

2017

Laporan Tahunan
Annual Report

 **J TRUST BANK**
Jトラスト銀行

Together, Inspiring Growth





Together,
Inspiring **Growth**

Industri perbankan yang semakin kompetitif membutuhkan dukungan dari pemegang saham, manajemen, beserta seluruh karyawan. Menyadari hal ini, melalui tema “**Together, Inspiring Growth**” kami bahu-membahu terus bekerja sepenuh hati dan bersama-sama meningkatkan kinerja dengan mempersembahkan kegiatan operasional perbankan terbaik, yang pada akhirnya dapat memberikan layanan yang memuaskan bagi seluruh nasabah. Semangat ini menjadikan kami satu langkah ke depan dalam mewujudkan visi menjadi partner finansial terpercaya yang terus memberikan inovasi.

Surviving the increasingly competitive banking industry requires support from the shareholders, management, and all our employees. The theme of “**Together, Inspiring Growth**” reflects our commitment to continue to work together wholeheartedly and improve our performance to present the best in banking operations, and ultimately provide service satisfaction for all customers. This commitment moves us one step ahead in realizing our vision of becoming a trusted financial partner that continues to innovate.

DAFTAR ISI Contents

Together, Inspiring Growth	1	Bidang Usaha	
		Business Segment	54
IKHTISAR 2017		Produk dan Layanan	
Highlights 2017		Products and Services	55
Ringkasan Kinerja 2017		Struktur Organisasi	
2017 Performance Highlights	4	Organization Structure	56
Ikhtisar Keuangan		Struktur Grup	
Financial Highlights	6	Group Structure	58
Ikhtisar Saham		Informasi Pemegang Saham	
Stock Highlights	8	Shareholders Information	59
Peristiwa Penting 2017		Statistik Profil dan Komposisi Karyawan	
2017 Event Highlights	10	Statistics of Employee Profile and Composition	63
Penghargaan dan Sertifikasi		Jaringan Kantor	
Awards and Certification	13	Offices Network	65
		Pejabat Eksekutif	
LAPORAN MANAJEMEN		Executive Officers	67
Management Report		Profil Dewan Komisaris	
Laporan Dewan Komisaris		Board of Commissioners' Profiles	68
Board of Commissioners' Report	14	Profil Direksi	
Laporan Direksi		Board of Directors' Profiles	72
Board of Directors' Report	26	Profil Executive Vice President	
Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan		Executive Vice President's Profiles	77
Responsibility for Annual Reporting	40	Profil Anggota Komite-komite di bawah Dewan Komisaris	
		Member of Committees under The Board of Commissioners Profile	78
PROFIL PERUSAHAAN	43	Profil Sekretaris Perusahaan	
Corporate Profile		Corporate Secretary Profiles	82
Informasi Perusahaan		Profil Kepala Audit Internal	
Corporate Information	44	Head of Internal Audit Profiles	83
Sekilas J Trust Bank		Profil Kepala Divisi Kepatuhan	
J Trust Bank at a Glance	46	Head of Compliance Division Profiles	83
Jejak Langkah		Peta Area Operasional	
Milestones	48	Operational Area Map	84
Visi & Misi			
Vision & Mission	50		
Nilai-nilai Perusahaan			
Corporate Value	50		
Filosofi Logo J Trust Bank			
J Trust Bank Logo Philosophy	52		

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Tinjauan Ekonomi Economic Review	86
Tinjauan Industri Perbankan Banking Industry Review	88
Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review	90
Manajemen Risiko Risk Management	114
Teknologi Informasi Information Technology	144
Sumber Daya Manusia Human Resources	212

TATA KELOLA PERUSAHAAN Good Corporate Governance

Bab I Pendahuluan Foreword	251
Bab II Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris dan Direksi General Meeting of Shareholders (GMS), Implementation of Board of Commissioners and Board of Directors Tasks	252
Bab III Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-komite PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Completion and Implementation of Duties of Committees of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	263

Bab IV Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank, Audit Intern dan Audit Ekstern Implementation of the Bank's Compliance Function, Internal Audit, and External Audit	390
---	-----

Bab V Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern Risk Management and Internal Control System Implementation	426
--	-----

Bab VI Penyediaan Dana, Rencana Strategis Bank, Transparansi Dan Pengungkapan Aspek Lainnya Provision of Funds, Strategic Plan of the Bank, Transparency, and the Disclosure of Other Aspects	446
--	-----

Bab VII Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Donation for Social and Political Activities	468
--	-----

Bab VIII Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Implementation of Corporate Governance Guidelines for Listed Companies	472
---	-----

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility	491
---	------------

LAPORAN KEUANGAN Financial Statements	499
--	------------

Ringkasan Kinerja 2017

2017 PERFORMANCE RESULTS

Laba Bersih Tahun Berjalan

Net Profit for The Year

Rp **121,53** miliar
billion

Pertumbuhan Jumlah Aset

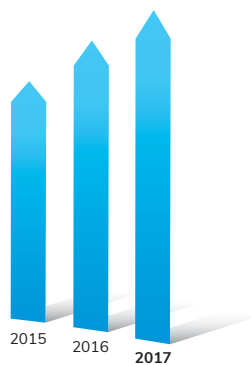
TOTAL ASSETS GROWTH

6,88%

Kredit yang Diberikan

LOANS

Dalam Jutaan Rupiah
In Millions Rupiah

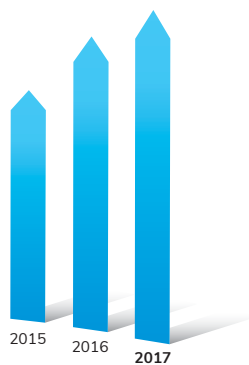


2017: **11.281.861**
2016: **10.698.065**
2015: **9.176.579**

Jumlah Aset

TOTAL ASSETS

Dalam Jutaan Rupiah
In Millions Rupiah



2017: **17.171.181**
2016: **16.065.303**
2015: **13.183.503**

Rasio KPMM

KPMM Ratio

14,15%

Aset Tetap terhadap Modal

Fixed Assets to Equity

20,50%

Rasio Kredit yang Diberikan terhadap *Funding*

Loan to Funding Ratio (LFR)

88,87%

Rasio NPL (Net)

Non Performing Loan (Net) Ratio

1,53%

Peningkatan kredit Bank pada tahun 2017 sebesar 5,46% menjadi Rp11.281,86 miliar dibandingkan dengan Rp10.698,07 miliar pada tahun 2016.

Pada tahun 2017, Bank berhasil mencatatkan laba tahun berjalan yang tumbuh 116,91% menjadi Rp121,53 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 yang tercatat rugi sebesar Rp718,72 miliar.

The Bank's loans increased by 5.46% in 2017 to Rp11,281.86 billion compared to Rp10,698.07 billion in 2016.

In 2017, the Bank recorded a growth of 116.91% in profit for the year to Rp121.53 billion, compared to the loss of Rp718.72 billion posted in 2016.

Net Interest Margin (NIM) pada tahun 2017 tercatat sebesar 2,41%. Pencapaian ini sejalan dengan fokus J Trust Bank pada pengembangan infrastruktur ke arah bisnis retail melalui kredit mikro, kecil dan menengah bersamaan dengan peningkatan CASA dan perbaikan biaya dana.

Net Interest Margin (NIM) in 2017 was recorded at 2.41%. This achievement is in line with the J Trust Bank's focus on the development of infrastructure towards the retail business through micro, small and medium loans along with CASA improvements and cost recovery.

Pada tahun 2017, Bank berhasil mencatatkan total aset sebesar Rp17.171,18 miliar, tumbuh 6,88% atau sebesar Rp1.105,88 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp16.065,30 miliar.

In 2017, the Bank recorded total assets of Rp17,171.18 billion, grew by 6.88% or Rp1.105.88 billion compared to Rp16,065.30 billion in 2016.

Ikhtisar Keuangan

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam laporan tahunan ini menggunakan notasi bahasa Indonesia

Numerical notations in all tables and graphs in this annual report are in Indonesian

(Dalam jutaan Rupiah)

(In million Rupiah)

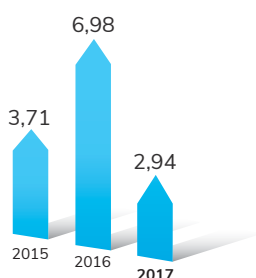
Keterangan	2017	2016	2015	Description
AKTIVA PRODUKTIF				EARNING ASSETS
Kredit	11.468.893	11.236.874	9.367.221	Loan
Giro pada Bank lain	264.914	425.752	424.643	Current Accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)	514.950	319.929	169.922	Current Accounts with Bank Indonesia (FASBI)
Penempatan pada Bank lain	-	-	292.173	Placements with other Banks
Surat Berharga	2.938.516	2.341.932	1.240.069	Marketable Securities
Tagihan Derivatif	810	1.391	2.839	Derivative Receivables
Tagihan Akseptasi	616.941	617.006	633.245	Acceptances receivable
Total	15.805.024	14.942.884	12.130.112	Total
-/- PPAP	703.846	1.051.911	715.672	-/- PPAP
Total Aktiva Produktif (Net)	15.101.178	13.890.973	11.414.440	Total Earning Assets (Net)
AKTIVA NON PRODUKTIF				NON-EARNING ASSETS
Alat Likuid (Kas+Giro BI)	1.067.281	1.146.698	1.093.756	Liquid Tools (Cash+BI Demand Deposit)
Aktiva Tetap + Aset Tak Berwujud (Net)	250.684	249.659	189.498	Fixed Assets + Intangible Assets (net)
Aktiva Lainnya	752.038	777.973	485.809	Other Assets
Total	2.070.003	2.174.330	1.769.063	Total
Total Aktiva	17.171.181	16.065.303	13.183.503	Total Assets
PENGHIMPUNAN DANA				FUND RAISING
Dana Pihak Ketiga	12.904.620	11.664.889	11.020.779	Third Party Funds
Giro	873.058	709.490	1.000.473	Demand Deposits
Tabungan	828.521	683.033	451.194	Savings Deposits
Deposito	11.203.041	10.272.366	9.569.112	Time Deposits
Sertifikat Deposito	-	-	-	Certificate of Deposits
KEWAJIBAN LAINNYA				OTHER LIABILITIES
Kewajiban Akseptasi	5.608	23.146	46.211	Acceptances Payable
Kewajiban pada BI dan Bank lain	1.485.561	1.758.015	378.494	Liabilities with BI and other Bank
Kewajiban Lainnya	974.839	847.238	687.073	Other Payable
Liabilitas Lainnya	288.229	418.752	52.793	Other Liabilities
Total Kewajiban Lainnya	2.754.237	3.047.151	1.164.571	Total Other Liabilities
MODAL				TOTAL EQUITY
Modal Bersih	1.512.324	1.353.263	998.153	Equity
Total Pasiva + Modal	17.171.181	16.065.303	13.183.503	Total Liabilities + Equity

(Dalam juta Rupiah) Kecuali disebutkan lain

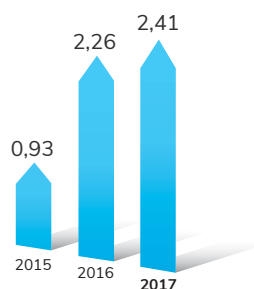
(In million Rupiah) unless state otherwise

Keterangan	2017	2016	2015	Description
LAPORAN LABA RUGI				STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
Pendapatan Bunga Bersih	483.601	385.642	148.864	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	182.180	86.378	86.863	Other Operating Income
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(42.183)	(425.986)	(269.779)	Provision for impairment Losses
Beban Operasional Lainnya	(510.613)	(516.674)	(613.286)	Other Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasi	112.985	(470.640)	(647.338)	Profit (Loss) from Operations
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih	5.414	(241.548)	(4.412)	Non Operating Income (Expenses)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	118.399	(712.188)	(651.750)	Profit (Loss) Before Income Taxes
Pajak Tangguhan	3.135	(6.534)	(24.260)	Deferred Tax
Laba (Rugi) Bersih	121.534	(718.722)	(676.010)	Net Profit (Loss)
Laba (Rugi) Bersih Diatribusikan kepada Pemilik	121.534	(718.722)	(676.010)	Net Profit (Loss) Attributable to the Shareholders
Laba (Rugi) Komprehensif	159.061	(644.890)	(700.865)	Comprehensive Profit (Loss)
Laba (Rugi) Komprehensif kepada Pemilik	159.061	(644.890)	(700.865)	Comprehensive Profit (Loss) Attributable to the Shareholders
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar (Nilai Penuh)	0,00012	(0,00083)	(0,0008)	Basic Profit (Loss) per Share (Full Amount)
RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIOS
CAR	14,15%	15,28%	15,49%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap terhadap Modal	20,50%	20,00%	20,81%	Fixed Asset to Capital Ratio
AKTIVA PRODUKTIF				EARNING ASSETS
Aktiva Produktif Bermasalah	5,65%	8,84%	7,82%	Non Performing Assets
NPL (Net)	1,53%	2,91%	2,19%	NPL (Net)
NPL (Gross)	2,94%	6,98%	3,71%	NPL (Gross)
RENTABILITAS				RENTABILITIES
ROA	0,80%	-5,02%	-5,37%	Return on Assets (ROA)
ROE	8,09%	-65,76%	-59,03%	Return on Equity (ROE)
NIM	2,41%	2,26%	0,93%	Net Interest Margin
BOPO	93,87%	128,26%	143,68%	Operating Expense to Operating Income (BOPO)
LIKUIDITAS				LIQUIDITY
LDR	88,87%	96,33%	85,00%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
KEPATUHAN				COMPLIANCE
Persentase Pelanggaran BMPK	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of Violations of the LLL
Persentase Pelampauan BMPK	0,47%	3,53%	10,10%	Percentage of Excess of the LLL
GWM Rupiah	13,85%	6,21%	11,00%	Reserve Requirement
PDN	3,58%	2,01%	7,13%	Net Open Position

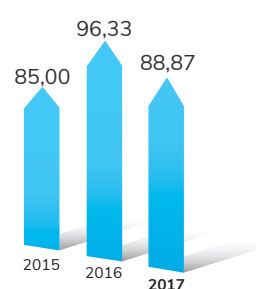
NPL (Gross) (%)
NPL (GROSS)



Net Interest Margin (%)
NET INTEREST MARGIN



Loan to Deposit Ratio (LDR) (%)
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)



Ikhtisar Saham

STOCK HIGHLIGHTS

Saham J Trust Bank, tercatat dengan kode BCIC di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 25 Juni 1997. Dikarenakan perdagangan saham Bank masih dalam masa suspensi sejak 2008, maka sepanjang tahun 2017, harga saham Bank tidak mengalami pergerakan sehingga tidak terjadi perubahan harga tertinggi, terendah, dan penutupan saham Bank pada Bursa Efek Indonesia.

J Trust Bank shares have been registered under the code of BCIC on the Indonesia Stock Exchange since June 25, 1997. Due to Bank's stock trading is still in suspension since 2008, during 2017 there was no movement of Bank's share price, resulting in no change in the highest, lowest, and closing prices of the Bank shares in Indonesian Stock Exchange.

Informasi Jumlah Saham yang Beredar per 31 Desember 2017

Total Outstanding Shares as of December 31, 2017

Uraian	Nominal Saham Nominal Share Price (Rp)	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Persentase (%)	Jumlah Total (Rp)	Description
Saham Seri A:					Series A Shares:
J Trust Co., Ltd.	0,01	963.017.061.829.166	96,1851	9.630.170.618.292	J Trust Co., Ltd.
JTrust Investment Indonesia	0,01	10.012.124.501.770	1,0000	100.121.245.018	JTrust Investment Indonesia
Group Lease Holding PTE. LTD.	0,01	28.154.913.669.064	2,8121	281.549.136.691	Group Lease Holding PTE. LTD.
Saham Seri B:					Series B Shares:
Publik	78	28.350.177.035	0,0028	2.211.313.808.730	Public
Jumlah Saham Beredar	-	1.001.212.450.177.035	100	12.223.154.808.731	Total Outstanding Shares

Informasi Harga Saham Tahun 2016 dan 2017

Stock Price Information in 2016 and 2017

Uraian	Pembukaan Opening (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Tertinggi Highest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Volume Perdagangan Transaction Volume	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Description
Triwulan I	50	50	50	50	0	NaN	Quarter I
Triwulan II	50	50	50	50	0	NaN	Quarter II
Triwulan III	50	50	50	50	0	NaN	Quarter III
Triwulan IV	50	50	50	50	0	NaN	Quarter IV

Saham Bank dalam suspensi Bursa sejak 21 November 2008. Harga saham BCIC saat ini berada pada posisi Rp50,-

Bank shares remain under suspension since November 21, 2008. Currently BCIC's share price stands at Rp50 per share.

Aksi Korporasi

Pada tahun 2017, Bank tidak ada melakukan aksi korporasi seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus maupun perubahan nilai nominal saham.

Informasi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*)

Berdasarkan Surat No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 tanggal 21 Nopember 2008, PT Bursa Efek Indonesia memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan efek Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) di seluruh pasar mulai sesi pertama perdagangan efek pada tanggal 21 Nopember 2008 hingga pengumuman lebih lanjut untuk mencegah terjadinya perdagangan efek Bank yang tidak wajar.

Hingga saat ini, penghentian sementara perdagangan efek Bank masih berlangsung disebabkan Bank belum memenuhi ketentuan Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat. Dalam peraturan tersebut diatur bahwa salah satu syarat Perusahaan Tercatat dapat tetap tercatat di Bursa apabila memenuhi persyaratan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan Pengendali dan bukan Pemegang Saham Utama paling kurang 50.000.000 (lima puluh juta) saham dan paling kurang 7,5% (tujuh koma lima per seratus) dari jumlah saham dalam modal disetor.

Bank sedang mengupayakan agar paling kurang 7,5% (tujuh koma lima per seratus) dari jumlah saham dalam modal disetor Bank dimiliki oleh pemegang saham bukan Pengendali dan bukan Pemegang Saham Utama Bank.

Bank merencanakan mengambil beberapa langkah aksi korporasi dalam upaya untuk memenuhi ketentuan tersebut yaitu:

1. Melakukan penggabungan saham (*reverse stock*)
2. Melakukan penawaran Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Corporate Actions

In 2017, the Bank did not perform any corporate action such as stock split, reverse stock, stock dividend, bonus shares nor changes in the par value of shares.

Temporary Suspension on Shares Trading Information

Based on the letter No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 dated November 21, 2008, PT Bursa Efek Indonesia has decided to suspend the stock trading of the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) in all market starting from the first session of securities trading on November 21, 2008 until further notice in order to prevent any unusual Bank securities trading.

At this moment, the stock trading suspension of the Bank are still ongoing, due to Bank has not fulfilled the provision of the Regulation number I-A concerning Listing of Stock and Equity-Type Securities Other Than Stock Issued by Listed Company. In the regulation stipulated that one of requirement for the Listed Company to be able to remain listed on Stock Exchange is when the Company fulfilled the requirement the number of shares held by non-controlling and non-ultimate shareholders at least 50,000,000 (fifty million) and at least 7.5% (seven point five percent) of number of shares in paid up capital.

The Bank is still working on to make at least 7.5% (seven point five percent) of the total shares in paid up capital owned by non-controlling and non-ultimate shareholders of the Bank.

The Bank plans to take several corporate actions in an effort to comply with these provisions:

1. Reverse Stock
2. Rights Issue

Peristiwa Penting 2017

2017 EVENT HIGHLIGHTS



6 Januari | January

Ibadah dan Perayaan Natal J Trust Bank
 Dalam rangka memperingati Hari Natal, J Trust Bank mengadakan kegiatan Ibadah dan Perayaan Natal 2017 untuk karyawan, bertempat di Ruang Serbaguna Sakura, Sahid Sudirman Center, Jakarta Pusat.

Christmas Worship and Celebration at J Trust Bank
 Celebrating the Christmas day, J Trust Bank held the 2017 Christmas Worship and Celebration for employees, taken place at Sakura Function Hall, Sahid Sudirman Center, Central Jakarta.



10 Januari | January

Pembukaan Kantor Kas Melawai – Papaya Supermarket
 J Trust Bank membuka kantor kas pertama di salah satu *outlet* Papaya Supermarket yang terletak di Jl. Melawai Raya No. 28, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

The opening of Cash Office Melawai – Papaya Supermarket
 J Trust Bank opened its first cash office in one of the outlets of Papaya Supermarket, located at Jl. Melawai Raya No. 28, Kebayoran Baru, South Jakarta.



26 Januari | January

Donor Darah J Trust Bank
 J Trust Bank menyelenggarakan kegiatan amal donor darah bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), sebagai rangkaian dari aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) J Trust Bank.

J Trust Bank Blood Donation
 J Trust Bank held blood donation in collaboration with Indonesian Red Cross, as part of its Corporate Social Responsibility activities.



9 Februari | February

Gathering Imlek 2568
 J Trust Bank menyelenggarakan *gathering* dengan nasabah dalam rangka Perayaan Imlek 2568 Kongzili di JW Marriot Hotel, Medan, Sumatera Utara.

Imlek Gathering 2568
 J Trust Bank held customer gathering during the celebration of Imlek 2568 Kongzili at JW Marriot Hotel, Medan, North Sumatera.



30 Maret | March

RUPS Tahunan J Trust Bank
 J Trust Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di Ruang Serbaguna Sakura, Sahid Sudirman Center, Jakarta Pusat. RUPS dihadiri oleh jajaran Direksi dan Dewan Komisaris, beserta pemegang saham J Trust Bank.

Annual GMS of J Trust Bank
 J Trust Bank held the Annual General Meeting of Shareholders at Sakura Function Hall, Sahid Sudirman Center, Central Jakarta. The AGMS was attended by the Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders of J Trust Bank.



12 April | April

Pemberian hadiah ke nasabah J Trust Bank
 Serah terima mobil kepada nasabah J Trust Bank Kantor Cabang Tebet, Jakarta.

Hand over of prize for customer of J Trust Bank
 Hand over of car for customer of J Trust Bank at Branch Office Tebet, Jakarta.



8-9 Mei | May

Penghargaan MoneyGram Award 2017

J Trust Bank meraih penghargaan Compliance Achievement dari MoneyGram pada acara MoneyGram Indonesia Agent Conference 2017 di Intercontinental Hotel, Bandung, Jawa Barat.

MoneyGram Award 2017

J Trust Bank was awarded Compliance Achievement from MoneyGram during the 2017 MoneyGram Indonesia Agent Conference at Intercontinental Hotel, Bandung, West Java.



15 Mei | May

J Trust Bank Dukung Ennichisai 2017

J Trust Bank menjadi sponsor utama dalam Festival Jakarta Little Tokyo (Ennichisai) 2017 yang berlokasi di Blok M, Jakarta Selatan.

J Trust Bank Supported the 2017 Ennichisai

J Trust Bank became the main sponsor of the 2017 Jakarta's Little Tokyo Festival (Ennichisai) at Blok M, South Jakarta.



15 Juni | June

Buka Puasa J Trust Bank bersama Anak Yatim

Dalam rangka bulan Ramadhan 1438 H, J Trust Bank menggelar acara Buka Puasa bersama anak yatim di Ruang Serbaguna Sakura, Sahid Sudirman Center, Jakarta Pusat.

J Trust Bank's Iftar with the Orphans

During Ramadhan 1438 H, J Trust Bank held Iftar meals with the Orphans at Sakura Function Hall, Sahid Sudirman Center, Jakarta Pusat.



31 Agustus | August

J Trust Bank Berkurban

J Trust Bank menyerahkan hewan kurban secara simbolis kepada pengurus masjid di lingkungan Kantor Pusat J Trust Bank, dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha 1438 H. Penyerahan hewan kurban merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial perusahaan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar di lingkungan kantor J Trust Bank.

J Trust Bank Celebrated Eid al-Adha

J Trust Bank symbolically handed over sacrifice animal to the board of mosques around its head office, commemorating the Eid al-Adha 1438 H. Such a good deed was one of the manifestation of the Bank's social concern towards the improvement of welfare of the community living in the vicinity of J Trust Bank offices.



8 September | September

Penyerahan Beasiswa J Trust Bank

Dalam rangka tanggung jawab sosial perusahaan untuk meningkatkan tingkat pendidikan terhadap anak berprestasi namun kurang mampu, J Trust Bank memberikan beasiswa kepada Koperasi Karyawan Mulia Industry, Cikarang, Bekasi.

The Handing Over of Scholarship from J Trust Bank

As part of its social concern towards the improvement of education, especially for student achiever coming from low-income family, J Trust Bank scholarship for Koperasi Karyawan Mulia Industry, Cikarang, Bekasi.

Peristiwa Penting 2017

2017 EVENT HIGHLIGHTS



3 Oktober | October

Peresmian Kantor Kas AEON Mall Jakarta Garden City

J Trust Bank meresmikan kantor kas kedua yang berlokasi di AEON Mall Jakarta Garden City Lantai Dasar, Cakung, Jakarta Timur.

The Grand Opening of Cash Office at AEON Mall Jakarta Garden City

J Trust Bank opened its second cash office at AEON Mall Jakarta Garden City, Ground Floor, Cakung, East Jakarta.



8 Oktober | October

J Trust Bank Partisipasi Reuni Akbar Ikapeksi

J Trust Bank berpartisipasi sebagai Platinum Sponsor pada acara Reuni Akbar Ikatan Pengusaha Kenshuusei Indonesia (Ikapeksi) yang berlangsung di Grand Taruma Karawang, Jawa Barat.

J Trust Bank Sponsored the Grand Reunion of Ikapeksi

J Trust Bank took part as Platinum Sponsor for the Grand Reunion of "Ikatan Pengusaha Kenshuusei Indonesia" (Ikapeksi) at Grand Taruma Karawang, Jawa Barat.



13 Oktober | October

Edukasi Keuangan J Trust Bank

J Trust Bank memberikan edukasi keuangan dan perbankan kepada siswa SMP Tarakanita 5, Barito, Jakarta Selatan di sela-sela acara TARLIM Cup 2017.

Financial Education by J Trust Bank

J Trust Bank gave financial and banking education for students of SMP Tarakanita 5, Barito, South Jakarta during TARLIM Cup 2017.



18 Oktober | October

Donor Darah J Trust Bank

J Trust Bank menyelenggarakan kegiatan sosial donor darah bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI). Kegiatan donor darah berlangsung di Sakura Function Room, Sahid Sudirman Center, Jakarta Pusat dan diikuti oleh sekitar 150 karyawan J Trust Bank.

J Trust Bank Blood Donation

J Trust Bank held blood donation in collaboration with Indonesian Red Cross. The blood donation was held at Sakura Function Room, Sahid Sudirman Center, Central Jakarta, with 150 employees of J Trust Bank participated.



20 Oktober | October

Opening Ceremony Kantor Cabang Karawang-KIIC

J Trust Bank menyelenggarakan acara pembukaan kantor cabang Karawang-KIIC, dihadiri oleh jajaran direksi dan komisaris J Trust Bank dan para undangan eksekutif perwakilan perusahaan Jepang di Indonesia.

Opening Ceremony of Branch Office Karawang-KIIC

J Trust Bank held the opening ceremony of Branch Office Karawang-KIIC, attended by the Board of Directors and the Board of Commissioners of J Trust Bank and the invitees, representatives of Japanese companies in Indonesia.



27 Oktober | October

Sosialisasi Inklusi Keuangan J Trust Bank

J Trust Bank mengadakan sosialisasi produk jasa keuangan bertema "Yuk, Kenali Investasi Pasar Modal" dalam rangka memperingati Bulan Inklusi Keuangan Oktober 2017.

J Trust Bank Financial Inclusion Event

J Trust Bank held financial inclusion event "Yuk, Kenali Investasi Pasar Modal" commemorating the Financial Inclusion Month of October 2017.



29 November | November

J Trust Bank Meraih Penghargaan Best GCG Practice
 J Trust Bank meraih penghargaan sebagai Best GCG Practice pada Indonesia Best Banking Brand Award 2017 dari Majalah *Warta Ekonomi*.

J Trust Bank was Awarded with Best GCG Practice
 J Trust Bank was awarded with Best GCG Practice from *Warta Ekonomi* Magazine during the 2017 Indonesia Best Banking Brand Award.



5 Desember | December

Seminar Digital Fintech J Trust Bank
 J Trust Bank mengadakan seminar sehari bertema *Challenge & Opportunity in Digital Financial Technology* di kantor pusat J Trust Bank, dihadiri oleh jajaran Direksi, Kepala Divisi, dan Kepala bagian J Trust Bank.

J Trust Bank Digital Fintech Seminar
 J Trust Bank held a one-day seminar of "Challenge & Opportunity in Digital Financial Technology" at the head office of J Trust Bank, attended by the Board of Directors, Head of Division, and Head of Section of J Trust Bank.



6 Desember | December

Sekolah Pasar Modal J Trust Bank
 J Trust Bank menggelar Sekolah Pasar Modal bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Trimegah Sekuritas Tbk. sebagai sosialisasi dan pengenalan pasar modal yang rutin diselenggarakan oleh BEI.

J Trust Bank Stock Market School
 J Trust Bank held Stock Market School in collaboration with the Indonesian Stock Exchange (IdX) and PT Trimegah Sekuritas Tbk. as part of socialization and introduction of stock market, regularly held by IdX.

Penghargaan dan Sertifikasi

AWARDS AND CERTIFICATION

01

Penghargaan MoneyGram Award 2017

J Trust Bank meraih penghargaan *Compliance Achievement* dari MoneyGram pada acara MoneyGram Indonesia Agent Conference 2017 di Intercontinental Hotel, Bandung, Jawa Barat.

MoneyGram Award 2017

J Trust Bank won the MoneyGram Compliance Achievement award at the MoneyGram Indonesia Agent Conference 2017 at Intercontinental Hotel, Bandung, West Java.



02

J Trust Bank Meraih Penghargaan Best GCG Practice

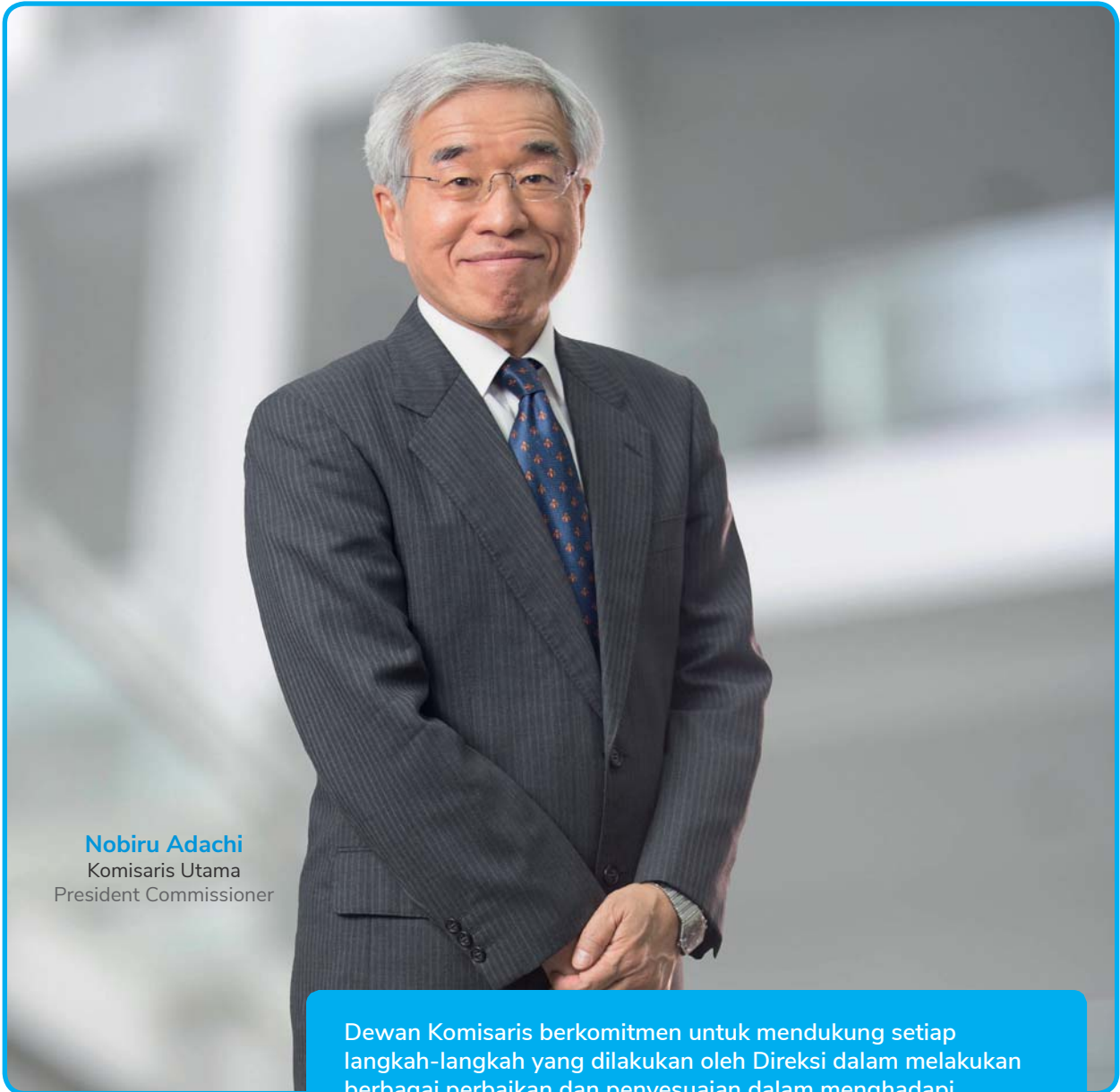
J Trust Bank meraih penghargaan sebagai *Best GCG Practice* pada Indonesia Best Banking Brand Award 2017 dari Majalah *Warta Ekonomi*.

J Trust Bank Received Best GCG Practice Award

J Trust Bank was awarded as Best GCG Practice at Indonesia Best Banking Brand Award 2017 from *Warta Ekonomi* Magazine.

Laporan Dewan Komisaris

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT



Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner

Dewan Komisaris berkomitmen untuk mendukung setiap langkah-langkah yang dilakukan oleh Direksi dalam melakukan berbagai perbaikan dan penyesuaian dalam menghadapi berbagai tantangan agar dapat lebih cekatan dan antisipatif dalam menghadapi dinamika perkembangan makro ekonomi dan bisnis.

The Board of Commissioners is committed to supporting every steps taken by the Board of Directors in making various improvements and adjustments in the face of various challenges in order to be more agile and anticipatory in the face of the dynamics of macroeconomic and business developments.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pertama-tama, marilah kita mengucap puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas tuntunan-Nya, J Trust Bank dapat menjaga kinerja yang baik pada tahun 2017.

Pada kesempatan yang baik ini, Dewan Komisaris akan menyampaikan laporan mengenai pengawasan dan penilaian atas pengelolaan Bank yang dilakukan Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017. Laporan ini juga akan memaparkan prospek usaha Bank serta implementasi tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan Bank.

Dewan Komisaris bersama dengan Direksi beserta seluruh karyawan Bank telah bekerja keras dalam rangka transformasi guna menyelaraskan Perseroan dengan perusahaan lain yang tergabung dalam grup induk kami, J Trust Group, semenjak pelaksanaan *rebranding* pada akhir tahun 2015 menjadi J Trust Bank. Melalui sinergi dengan perusahaan grup di Jepang, Singapura, dan Korea Selatan, kami dapat menghadirkan pelayanan dan produk yang mengedepankan kepuasan perbankan di Indonesia.

KONDISI EKONOMI GLOBAL

Perekonomian global pada tahun 2017, diwarnai dengan pemulihan ekonomi yang terus berlanjut didukung oleh pemulihan ekonomi negara maju dan berkembang sehingga meningkatkan mendorong volume perdagangan dunia dan harga komoditas. Di negara maju, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat meningkat yang ditopang oleh pertumbuhan investasi dan konsumsi yang kuat. Ekonomi Eropa tumbuh lebih baik dari perkiraan yang didukung oleh perbaikan ekspor, konsumsi, dan investasi. Sejalan dengan itu, ekonomi Jepang juga tumbuh lebih kuat didorong oleh konsumsi dan investasi swasta yang tumbuh positif. Sementara itu, ekonomi Tiongkok tetap tumbuh cukup tinggi didorong oleh ekspor dan konsumsi. Membaiknya perekonomian global pada tahun 2017 mendorong peningkatan volume perdagangan dunia dan harga komoditas global.

Perbaikan volume perdagangan dunia sejalan dengan perbaikan pertumbuhan ekonomi dunia pada akhir tahun 2017 yang bersumber dari meningkatnya kinerja ekspor dan impor negara maju dan berkembang. Sementara

Dear Shareholders and Stakeholders,

First of All, let us express our gratitude to Almighty God for his blessings and guidance that He has bestowed upon all of us and to be thankful that J Trust Bank has baled to maintain its excellent performance in 2017

On this auspicious occasion, the Board of Commissioners would like to submit a report on the supervision and assessment of the Board of Directors on the management of the Bank for the financial year ending December 31, 2017. This report also elaborates Bank's business prospects and the implementation of good corporate governance (GCG).

Since the implementation of the rebranding into J Trust Bank began in late 2015, the Board of Commissioners, together with the Board of Directors and all of Bank's employees has worked hard in transforming and aligning the Company with other companies within the J Trust Group. Through synergy with group of companies in Japan, Singapore and South Korea, we are confident that we can deliver services and products that prioritize banking excellence in Indonesia.

GLOBAL ECONOMIC CONDITIONS

The improving 2017 global economy, marked by sustained economic recovery and backed by the revival of developed and developing economies, has pushed the volume of world trade and commodity prices. United States economy growth was due to strong investment and consumption growth in that year. The European economy grew better than expected due to improved exports, consumption and investment. Similarly, Japanese economy also grew stronger as private consumption and investment grew positively. Meanwhile China's economy continued to grow quite high driven by exports and consumptions. The improving global economy in 2017 led to an increase in world trade volume and global commodity prices.

The recovery of world trade and world economic growth occurring at the end of 2017 was the product of increased export import activities of developed and developing countries. Meanwhile, global commodity price hikes,

kenaikan harga komoditas global termasuk minyak, didorong oleh faktor permintaan, penawaran, dan situasi politik. Dari sisi permintaan, bersumber dari peningkatan permintaan minyak dari negara-negara belahan bumi utara akibat musim dingin ekstrim, sementara dari sisi penawaran, harga minyak dipengaruhi oleh tingginya tingkat realisasi kepatuhan negara OPEC dan Non-OPEC terkait pemotongan produksi minyak, penurunan produksi minyak di Venezuela, dan ketegangan politik di Iran dan Korea Utara.

KONDISI EKONOMI INDONESIA DAN INDUSTRI PERBANKAN 2017

Pemulihan ekonomi global terus berlanjut pada tahun 2017. Bank Indonesia mencatat bahwa PDB dunia tumbuh 3,7% pada tahun 2017, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2016 sebesar 3,2%. Pertumbuhan global ditopang oleh akselerasi pemulihan ekonomi negara maju dan berlanjutnya pemulihan ekonomi negara berkembang. Sumber pertumbuhan ekonomi juga mulai meluas ke investasi, dari sebelumnya yang lebih terfokus pada konsumsi. Kondisi ini membawa dampak positif terhadap aktivitas dan kinerja perekonomian nasional sepanjang tahun 2017 yang mengalami perbaikan dan pertumbuhan dengan didukung terjaganya stabilitas makroekonomi, meskipun masih diwarnai dengan berbagai tantangan dan potensi risiko yang bersumber dari perekonomian global.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2017 tercatat sebesar 5,07%, sedikit bertumbuh dibandingkan dengan tahun 2016 yang tercatat sebesar 5,03%. Stabilitas makro ekonomi juga terkendali terlihat pada inflasi yang berada dalam target yang ditetapkan, defisit transaksi berjalan yang terjaga pada level sehat, serta nilai tukar yang cukup stabil. Stabilitas sistem keuangan juga terpelihara, meskipun terdapat tantangan terkait intermediasi perbankan yang masih terbatas.

Pemulihan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 didukung oleh struktur yang lebih kuat dengan investasi dan ekspor sebagai sumber utama pertumbuhan. Investasi pembentukan modal tetap bruto (PMTB) tahun 2017 tercatat tumbuh 6,15%, jauh lebih tinggi dari perolehan pada tahun 2016 sebesar 4,47% yang didorong oleh kenaikan investasi bangunan dan nonbangunan sejalan dengan berlanjutnya pembangunan infrastruktur. Sementara pemulihan ekonomi global yang semakin solid, mampu mendorong peningkatan ekspor secara signifikan hingga mencapai 9,09% dari capaian pada tahun 2016 sebesar 1,57%. Pencapaian ini lebih banyak dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi dunia dan peningkatan harga komoditas global. Meskipun demikian, perkembangan positif pada investasi dan ekspor tersebut belum cukup kuat meningkatkan konsumsi swasta, khususnya konsumsi rumah tangga.

including oil, were driven by higher demand, supply, and political situations. On the demand side, there were increases in oil demand from countries of the northern hemisphere due to last year's extreme winter. While on the supply side, oil prices remained aloft due to OPEC and Non-OPEC countries' high level compliance on oil production cuts, Venezuela's oil production decline, and the political tensions in Iran and North Korea.

INDONESIAN ECONOMY AND BANKING INDUSTRY 2017

The global economic recovery continued throughout 2017. Bank Indonesia noted that world GDP grew 3.7% in 2017, higher than the 3.2% growth rate in 2016. Global growth was underpinned by accelerated economic recovery of developed countries and ongoing economic recovery in developing countries. Economic growth has also extended to investments from previously more consumption-focused. This circumstance has had a positive impact on the national economy in 2017, which continued to improve and grow along with maintained macroeconomic stability, though remained subjected to various challenges and potential risks stemming from the global economy.

Indonesia's economic growth in 2017 was 5.07%, slightly higher than in 2016 at 5.03%. Macroeconomic stability was also well maintained judged by controlled rate of inflation, transactions deficit maintained at a healthy level, and a stable exchange rate. Financial system stability was also maintained, although remained under challenge by limited banking intermediation.

Indonesia's economic recovery in 2017 was supported by a stronger investment and export structure as the main source of growth. Gross fixed capital investment (PMTB) growth in 2017 grew by 6.15%, much higher than the 4.47% gain in 2016 driven by upsurge in construction and non-construction investment in line with continual infrastructure development. An increasingly solid global economic recovery has able to boost export growth significantly by 9.09% compared to the achievement in 2016 of 1.57%. This achievement was more influenced by world economy recovery and the rise in global commodity prices. Nevertheless, these investments and exports recoveries were not large enough to boost private consumptions, especially household consumptions.



Di satu sisi, inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) hingga akhir tahun 2017 tercatat pada level yang rendah dan berada dalam kisaran sasaran inflasi yang ditetapkan yakni $4\pm 1\%$. Secara keseluruhan, inflasi IHK pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar 3,61% tetap terkendali dari inflasi IHK tahun 2016 sebesar 3,02%. Bank Indonesia menyebutkan bahwa Inflasi IHK yang terkendali antara lain dipengaruhi oleh ekspektasi inflasi yang sesuai target, faktor positif permintaan dan penawaran, serta moderatnya tekanan eksternal.

Nilai tukar Rupiah pada 2017 secara umum cukup stabil ditopang oleh membaiknya fundamental perekonomian Indonesia, meskipun sempat mengalami tekanan pada triwulan terakhir akibat faktor eksternal. Nilai tukar Rupiah pada akhir 2017 ditutup pada level Rp13.568 per Dolar AS, dari posisi sebelumnya pada akhir tahun 2016 yang mencapai Rp13.473 per Dolar AS. Meski demikian, memasuki awal tahun 2018 Rupiah mengalami penguatan, didorong oleh aliran modal asing yang kembali masuk sejalan dengan persepsi positif investor terhadap perekonomian domestik.

On the other hand, the Consumer Price Index (CPI) inflation by end of 2017 registered at a low level and within the inflation target range of $4\pm 1\%$. Overall, CPI inflation at the end of 2017 stood at 3.61%, considered still under controlled if compared to the CPI inflation in 2016 of 3.02%. Bank Indonesia stated that controlled CPI inflation was influenced, among others, by an inflated inflation expectations, encouraging demand and supply factors, and moderate external pressures.

Throughout 2017, the Rupiah exchange rate remained quite stable owing to Indonesian economy's improving fundamentals despite of having experienced external pressure in the last quarter. The Rupiah exchange rate at the end of 2017 closed at Rp13,568 per US Dollar, a slight drop compared to the same period in 2016 of Rp13,473 per US dollar. However, at the beginning of 2018, the Rupiah regained strength driven by foreign capital inflows into the country because of foreign investors' regained trust on the Indonesian economy.

Sementara itu, industri perbankan pada tahun 2017 masih tetap stabil di tengah intermediasi perbankan yang belum kuat. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*) perbankan yang cukup tinggi mencapai 23,0% dan rasio likuiditas tercatat sebesar 21,5% pada akhir tahun 2017. Sejalan dengan upaya penguatan manajemen risiko kredit perbankan yang baik, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) pada tahun 2017 turun menjadi 2,94% (gross) atau 1,53% (net).

Pertumbuhan kredit pada tahun 2017 mengalami perbaikan meskipun masih terbatas. Kredit perbankan tercatat tumbuh 8,2%, sedikit lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,9%. Dari sisi penawaran, pertumbuhan kredit 2017 yang belum optimal dipengaruhi konsolidasi perbankan yang masih berlanjut, yakni persepsi risiko kredit yang belum menurun signifikan. Sementara itu, dari sisi pendanaan, DPK tumbuh cukup kuat di level 9,4% dengan peningkatan terutama dalam bentuk deposito. Pertumbuhan DPK didukung oleh membaiknya pendapatan masyarakat dan meningkatnya alokasi pendapatan untuk simpanan.

Berbagai perkembangan makroekonomi yang positif tersebut semakin memperkuat keyakinan pelaku ekonomi, baik dari asing maupun domestik terhadap perekonomian nasional. Keyakinan yang semakin menguat mendorong aliran modal dari luar negeri, baik berbentuk investasi langsung maupun portofolio. Dari domestik, perbaikan keyakinan tercermin pada investasi korporasi melalui belanja modal yang mulai meningkat. Keyakinan yang semakin membaik menjadi fondasi dalam mendorong berlanjutnya pemulihan ekonomi.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI 2017

Kami senantiasa mengadopsi praktik-praktik terbaik internasional sebagaimana yang diterapkan di Jepang, Korea Selatan, dan Singapura sebagai bagian dari kelompok usaha di Asia. Praktik tersebut terimplementasi pada pengambilan keputusan strategis dalam rangka menumbuhkan kinerja Bank.

Dewan Komisaris berkomitmen untuk mendukung setiap langkah yang dilakukan oleh Direksi dalam melakukan berbagai perbaikan dan penyesuaian dalam menghadapi berbagai tantangan agar dapat lebih cekatan dan antisipatif dalam menghadapi dinamika perkembangan makro ekonomi dan bisnis. Seluruh manajemen PT Bank JTrust Indonesia Tbk. berkomitmen untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Meanwhile, the banking industry in 2017 has remained stable amid a weak banking intermediation. Bank's capital adequacy ratio (CAR) was quite high at 23.0% and its liquidity ratio stood at 21.5% at end of 2017. Strong efforts to improve credit risk management have resulted in 2017 Non Performing Loans/NPL to decline by 2.94% (gross) or 1.53% (net).

Credit growth in 2017 has improved slightly. Bank loans grew 8.2%, somewhat better than the previous year that grew by 7.9%. From the supply side, credit growth in 2017, which was not at optimum, was affected by continuous consolidation of banks, partly due to perceived high credit risk that remained dominant. Meanwhile, in terms of funding, deposits grew robustly at 9.4%. The growth in deposits was due to higher people's incomes, and therefore, higher income allocation for deposits.

These positive macroeconomic improvements have further strengthened foreign and domestic confidence in the national economy. This growing confidence has driven the flow of capital from abroad into the country, both in the form of direct investments and portfolios. Domestically, higher trust in the economy was reflected in corporate investment through higher capital expenditures. High confidence is the foundation for an encouraging economic recovery.

BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE ASSESSMENT 2017

We have always adopted the best international practices as implemented in Japan, South Korea and Singapore, which are part of Asian business groups. The practice is exercised on strategic decision making for the Bank's performance.

The Board of Commissioners has remained committed to sponsoring every enhancement measure and adjustment carried out by the Board of Directors. The Board of Commissioners has assisted the Board of Directors in tackling the dynamics of macroeconomic and business developments challenges. All management of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. have committed to carrying out Company's business operations in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association, prevailing laws and regulations, and principles of good corporate governance.

Dewan Komisaris mengapresiasi upaya-upaya yang dilakukan oleh Direksi dan segenap jajarannya untuk membawa Bank melewati situasi perekonomian yang diwarnai berbagai kejutan global. Dewan Komisaris berharap agar manajemen dapat terus berupaya menjaga pertumbuhan J Trust Bank secara sehat dan berkelanjutan melalui peningkatan penyaluran kredit secara lebih selektif dengan tetap memperhatikan target pertumbuhan sesuai rencana bisnis, kualitas calon debitur, dan kondisi sektor usaha nasabah fokus dalam ekspansi bisnis serta proses transformasi fokus bisnis yang sebelumnya berjalan lambat dan belum memiliki *value proposition* yang kompetitif.

Indikator Kinerja Keuangan

Kondisi ekonomi dalam global dan perbankan nasional yang melanjutkan fase pemulihan telah memberikan pengaruh yang cukup baik pada kinerja PT Bank JTrust Indonesia Tbk. yang tumbuh dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara umum, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melakukan pengelolaan Bank dengan baik yang didasarkan pada beberapa indikator kinerja yang mengalami peningkatan. Dari sisi rentabilitas, Bank membukukan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 2,41% di tahun 2017 sedangkan tahun sebelumnya tercatat sebesar 2,26%. Rasio laba (rugi) sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA) pada tahun 2017 tercatat sebesar 0,80%, tumbuh lebih baik dari tahun 2016 sebesar minus 5,02%. Rasio laba (rugi) setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE) pada tahun 2017 sebesar 8,09% lebih baik dibanding tahun 2016 sebesar minus 65,76%. Adapun rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tercatat sebesar 93,87% dari sebelumnya sebesar 128,26%.

Total aset mencapai Rp17,17 triliun pada 2017, tumbuh 6,88% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp16,06 triliun. Kredit yang diberikan pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp11,28 triliun, mengalami pertumbuhan 5,46% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp10,7 triliun, sedangkan Dana Pihak Ketiga tercatat sebesar Rp12,90 triliun pada tahun 2017, yang tumbuh 10,63% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp11,66 triliun. Dari sisi laba rugi, pendapatan bunga bersih Bank tercatat sebesar Rp483,60 miliar, tumbuh 25,4% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp385,64 miliar. Sedangkan, laba bersih Bank pada tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp121,53 miliar tumbuh 116,91% dibandingkan dengan tahun 2016 yang tercatat rugi sebesar Rp718,72 miliar.

Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja Direksi yang telah berupaya menekan rasio kredit bermasalah dengan tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) bruto 2,94% pada akhir tahun 2017 berada di bawah batasan maksimal regulator yaitu 5%. Selain itu, Dewan Komisaris juga melihat bahwa Direksi telah berhasil meningkatkan jumlah kredit, dengan

The Board of Commissioners appreciates all efforts of the Board of Directors and its entire staff in assisting the Bank through a difficult global economic situation. The Board of Commissioners trust that J Trust Bank management will continue to bring about healthier and sustainable growth, more selective loan disbursements. The Board of Commissioners also wishes that the management of J Trust Bank reflected on the growth targets as per business plan, the quality of prospective borrowers, conditions of customers' business sector, focus on business expansion, and transformation of slow moving businesses that do not have any competitive value proposition.

Financial Performance Indicators

The global economy and the national banking industry continued recoveries have had a considerable bearing on the performance of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. that has demonstrated improvements compared to the previous year. In general, the Board of Commissioners considers that the Board of Directors has managed the Bank well, based on several key performance indicators. In terms of profitability, the Bank posted Net Interest Margin (NIM) of 2.41% in 2017, while the previous year registered at 2.26%. The ratio of profit (loss) before tax to asset average (ROA) in 2017 was registered at 0.80%, or better than that of 2016 at minus 5.02%. Profitability (loss) after tax to equity ratio (ROE) in 2017 amounted to 8.09% or better than in 2016 amounted to minus 65.76%. The Operational Expense to Operating Income (BOPO) ratio was registered at 93.87% compared to the previous year of 128.26%.

Total assets reached Rp17.17 trillion in 2017 or grew by 6.88% compared to that of 2016's of Rp16.06 trillion. Loans disbursed in 2017 stood at Rp11.28 trillion, or grew by 5.46% compared to 2016 of Rp10.7 trillion. Moreover, Third Party Funds was registered at Rp12.90 trillion in 2017 that grew by 10.63% compared to the previous year of Rp11.66 trillion. In terms of profit and loss, Bank's net interest income was recorded at Rp483.60 billion that grew by 25.4% compared to 2014 amounting to Rp385.64 billion. Bank's net profit in 2017 stood at Rp121.53 billion or went up by 116.91% compared to the loss in 2016 of Rp718.72 billion.

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors successful effort in reducing the gross Non-Performing Loan (NPL) ratio to 2.94% at end of 2017 well below the regulator's maximum allowable limit of 5%. In addition, the Board of Commissioners also noted that the Board of Directors has successfully boosted volume of

tetap dalam koridor kehati-hatian, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mencapai 88,87% pada tahun 2017 dibanding tahun sebelumnya sebesar 96,33%.

Meski demikian, Dewan Komisaris juga memberikan arahan kepada Direksi agar tetap menjaga pencapaian yang berhasil diraih pada tahun ini secara berkelanjutan. Berbagai tantangan pada masa mendatang diperkirakan akan semakin besar. Dewan Komisaris berharap Bank dapat lebih responsif terhadap perubahan industri perbankan serta mampu meningkatkan keunggulan bersaing pada bank BUKU II. Kami juga berharap Direksi mampu memanfaatkan setiap tantangan yang ada menjadi peluang pertumbuhan kinerja bagi Bank.

Pengawasan atas Implementasi Kebijakan Strategis serta Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Anggota Direksi

Pada tahun 2017, Bank menerapkan kebijakan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja serta meraih pertumbuhan usaha yang lebih baik. Kebijakan strategis yang diterapkan meliputi 1) fokus pada bisnis komersial untuk jangka pendek dan ritel bisnis untuk jangka panjang; 2) melakukan penambahan modal sebesar Rp1 triliun pada tahun lalu untuk ekspansi bisnis, penggantian sistem IT; 3) melakukan revitalisasi cabang; 4) mengintensifkan pemantauan kredit untuk menjaga rasio kredit macet (NPL) yang diperlukan; 5) melakukan *upgrade sistem* untuk mendukung operasional bisnis; 6) meningkatkan dana murah dengan inovasi produk; 7) mempercepat pertumbuhan *fee based income*; 8) mengurangi aset berkinerja buruk yang ada di neraca; serta 9) melakukan efisiensi biaya.

Atas penerapan kebijakan strategis tersebut, Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan dengan memberikan rekomendasi serta saran yang diperlukan terhadap pengelolaan Bank yang lebih baik. Pelaksanaan pengawasan tersebut dilakukan melalui rapat Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris yang mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank. Pada tahun 2017, Dewan Komisaris telah dilaksanakan sebanyak 8 pertemuan. Dalam rapat tersebut, Dewan Komisaris juga dapat melakukan *teleconference* yang dapat secara efektif menjalankan fungsi pengawasan bagi Dewan Komisaris. Hal ini bertujuan untuk terus mempertahankan dan menumbuhkan kinerja Bank ke arah yang lebih positif.

Manajemen Risiko Kredit

Pada tahun 2017, Dewan Komisaris mendukung upaya Direksi dalam menerapkan *Four Eyes Principle* yang merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit. Melalui penerapan prinsip ini, Direksi melibatkan unit Bisnis dan unit *Credit Risk Review* yang

loans while maintaining a prudent principle. Moreover, the Loan to Deposit Ratio (LDR) reached 88.87% in 2017 compared to the previous year of 96.33%.

Nevertheless, the Board of Commissioners has carried on providing recommendations to the Board of Directors to maintain sustainable performance. Future challenges are only to increase. The Board of Commissioners expects the Bank to be more responsive to changes in the banking industry and to increase competitive advantage in Bank BUKU II. We also hope that the Board of Directors will be able to make the most of every existing challenge into a growth opportunity for the Bank.

Strategic Policies Implementation Supervision and the Frequency and Method of Advising the Members of the Board of Directors

In 2017, the Bank implemented a number of strategic policies aimed at improving performance and achieving higher business growth. The strategic policies implemented include 1) focusing on commercial business for short-term and long-term business retailing; 2) investing additional capital of Rp1 trillion last year for business expansion, replacement of IT system; 3) revitalizing branches; 4) intensifying credit monitoring to maintain the required NPL ratio; 5) system upgrading to support business operations; 6) increasing low cost funds through product innovations; 7) accelerating fee based income growth; 8) reducing underperforming assets in the balance sheet; and 9) performing cost efficiency.

Based on the implementation strategic policies above, the Board of Commissioners has supervised the Management by providing recommendations and suggestions. Such supervisions were performed through joint meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners in monitoring and evaluating Bank's strategic policies implementation. In 2017, the Board of Commissioners has held 8 meetings. During such meetings, the Board of Commissioners may have also made teleconferences to fulfill supervisory functions more positively.

Credit Risk Management

In 2017, the Board of Commissioners has strongly backed the Board of Directors' efforts to apply the Four Eyes Principle, which has become the underlying main principle in credit decision making. The Board of Directors has engaged the Business unit and Credit Risk Review unit

saling independen satu sama lain dengan pemisahan wewenang dan tanggung jawab. Penerapan *Four Eyes Principle* memberikan pengaruh pada *Collection & Assets Recovery* dengan melakukan penanganan debitur kualitas kredit 3,4,5 (*Non Performing Loan/NPL*) dan penyelesaian aset bermasalah.

Hasilnya, Bank mampu menjalankan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan. Ke depan Dewan Komisaris berharap agar Direksi dapat terus menjaga rasio permodalan (CAR) dengan melakukan penyusunan portofolio kredit sesuai dengan Rencana Bisnis Bank serta mengimplementasikan *inhouse limit* dalam penyediaan dana kepada pihak terkait, debitur grup, dan individu (BMPK) dengan tidak mengabaikan ketentuan regulator.

Sumber Daya Manusia

Kami menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset penting bagi Bank dan memiliki peran strategis dalam mencapai pertumbuhan kinerja dan keunggulan bersaing. Dewan Komisaris senantiasa mendukung upaya yang dilakukan Direksi dalam menjaring calon kandidat terbaik serta mengembangkan kualitas SDM yang selaras dengan kebutuhan dan tantangan dalam industri perbankan. Komitmen Bank dalam mengembangkan kompetensi SDM dilakukan melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan SDM, menjadi salah satu kunci utama dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas kinerja Bank.

Kami juga mendukung upaya Direksi dalam mengembangkan organisasi yang memiliki prinsip *Performance Driven Organization*. Bank akan terus mengimplementasikan pengelolaan SDM yang solid serta bersifat jangka panjang dan berkelanjutan sehingga membutuhkan komitmen penuh dari seluruh pihak yang berkepentingan di internal Bank.

Teknologi Informasi

Peran teknologi informasi dalam industri perbankan digital semakin menguat. Kami mencermati hal ini dan terus melakukan inovasi dalam bidang teknologi guna memberikan pengalaman perbankan yang berkesan dihati seluruh nasabah. Bank juga senantiasa memanfaatkan penerapan teknologi informasi guna menyediakan layanan terbaik serta meminimalisasi risiko operasional bisnis yang dihadapi Bank. Di sisi lain, pengembangan teknologi informasi secara berkelanjutan juga dapat menjadikan sistem manajemen risiko yang dimiliki Bank berjalan secara efektif. Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja Direksi yang berhasil mengimplementasikan penggantian aplikasi *core banking system*, dengan memigrasi sistem lama ke sistem baru (Finacle) yang dilakukan pada akhir tahun 2017.

that are mutually independent of each other established under separation of powers and responsibilities policy. Implementation of Four Eyes Principle present stronger authority to Collection & Assets Recovery units to handle debtors with credit quality of 3,4,5 (Non Performing Loan) and settlement of problematic assets.

As a result, the Bank is now able to manage its portfolios having high credit risk exposure effectively. In the future, the Board of Commissioners expects that the Board of Directors to better safeguard Bank's capital ratio by arranging loan portfolios in accordance with the Bank's Business Plan and applying in-house limit to the provision of funds to related parties, group debtors and individuals (BMPK) without disregarding the regulatory provisions.

Human Resources

We are fully aware that Human Resource (HR) is one of the Bank's important assets possessing a strategic role in achieving growth and competitive advantage. The Board of Commissioners at all times fosters the Board of Directors' efforts in recruiting the best candidates and developing human resource quality in keeping with the needs and challenges posed by the banking industry. The Bank is well committed to upgrading HR competencies through various HR education and training programs, as a key element in maintaining and improving the quality of its performance.

We also encourage Board of Directors undertaking in establishing organizations that are Performance Driven. The Bank will continue to apply a solid and long-term, sustainable HR management that calls for the full commitment of all Bank's stakeholders.

Information Technology

The role of information technology in the digital banking industry is clearly becoming more and more dominant. We strive to keep up with this and continuously innovate to present meaningful banking experience for our customers. The Bank utilizes information technology to offer the best services and to minimize Bank's operational risks. Moreover, properly build-up IT application systems can definitely sustains Bank's risk management system effectively. The Board of Commissioners appreciates the efforts of the Board of Directors who have successfully replaced the core banking system application with the new system (Finacle) by end of 2017.

PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris yakin bahwa potensi usaha dalam industri perbankan ke depan masih terbuka lebar. Prospek perekonomian Indonesia pada 2018 dan 2019 diprediksikan akan membaik dan berlanjut pada tahun-tahun berikutnya. Prospek perekonomian yang membaik ditandai dengan pertumbuhan ekspor komoditas dan investasi yang meningkat, inflasi yang terkendali, serta keseimbangan eksternal yang terjaga. Momentum positif dari perkembangan ekonomi global dan domestik pada tahun 2017 menjadi fondasi bagi berlanjutnya pemulihan ekonomi ke depan. Bank Indonesia memprediksikan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 dan 2019 meningkat masing-masing dalam kisaran 5,1-5,5% dan 5,2-5,6%. Konsumsi juga diperkirakan akan menguat seiring berlanjutnya perbaikan daya beli dan meningkatnya pengeluaran terkait Pilkada 2018 dan Pilpres/Pileg 2019.

Meski demikian, berbagai prediksi prospek makroekonomi yang cerah tersebut tetap akan dihadapkan pada tantangan yang tidak mudah serta berpotensi mengganggu kesinambungan prospek perekonomian. Bank Indonesia dalam Laporan Perekonomian Indonesia 2017 memprediksikan beberapa tantangan jangka pendek dari ekonomi global terlihat dari normalisasi kebijakan moneter di beberapa negara maju, potensi gejolak geopolitik yang masih berlanjut, dan kebijakan proteksionisme perdagangan yang meningkat. Tantangan lainnya dari sisi domestik seperti proses konsolidasi ekonomi yang terus berlanjut, ruang stimulus fiskal yang masih terbatas, serta penurunan aliran modal asing yang dipicu oleh berlanjutnya normalisasi kebijakan moneter negara maju. Selain itu, tantangan juga diperkirakan akan muncul berkaitan dengan upaya menjaga stabilitas makro ekonomi di tengah risiko inflasi yang meningkat terkait kenaikan harga minyak dan harga komoditas pangan. Dalam jangka menengah, masih terdapat beberapa tantangan struktural dari domestik yang diperkirakan akan berpotensi menghambat berlanjutnya pemulihan ekonomi.

Kami senantiasa mencermati kondisi perekonomian nasional dan global guna menangkap berbagai kesempatan dan peluang yang ada untuk terus bertumbuh. Dalam rangka meraih peluang dan meningkatkan pertumbuhan usaha pada tahun 2018, dari sisi internal, Bank akan terus memperbaiki infrastruktur Perseroan sehingga lebih memadai. Perbaikan yang dilakukan meliputi pengembangan kompetensi SDM, mengoptimalkan jaringan kantor, serta pemanfaatan teknologi terkini dengan menggunakan *core banking system* baru sehingga lebih mempermudah dalam menjangkau nasabah ritel, meningkatkan perolehan dana murah, dan meningkatkan efisiensi dengan *cost of fund* yang lebih baik. Pengembangan kompetensi SDM juga dikelola secara efisien, dan diarahkan pada penciptaan inovasi-inovasi yang menghasilkan kinerja optimal yang berkesinambungan sehingga peluang pertumbuhan dapat diraih.

BUSINESS PROSPECT

The Board of Commissioners believes that the business opportunities in the banking industry remain promising. Indonesian economy outlook in 2018 and 2019 is foreseen to improve and continue to improve in the subsequent years. The encouraging economic outlook is marked by growth in commodity exports and rising investment, controlled inflation, and sustained external balance. The encouraging global and domestic economic developments in 2017 are the foundation for continued future economic recovery. Bank Indonesia predicts that the economy in 2018 and 2019 will grow in the range of 5.1-5.5% and 5.2-5.6% respectively. Consumptions are also expected to strengthen in line with in purchasing power recovery and increased spending due to the 2018 Regional Government Head Election and 2019 Presidential/Legislative Election.

However, these optimistic predictions in macroeconomic outlook are also accompanied by considerable challenges that have the potential of disrupting the continuation of economic prospects. Bank Indonesia in its 2017 Indonesian Economic Report predicted a number of short-term challenges stemming from the global economy as arising from monetary policy normalization in a number of developed economies, continuing geopolitical turmoil, and increased trend towards trade protectionist policies. Other challenges from the domestic side include the ongoing economic consolidation process, limited scope of fiscal stimulus, and foreign capital inflow decline triggered by the continued normalization of monetary policies in developed countries. In addition, challenges are also expected to arise from efforts to maintain macroeconomic stability amid rising inflation risks due to rising oil prices and food commodity prices. In the medium term, there are still some domestic structural challenges that are expected to hamper economic recovery.

We always pay close attention to the national and global economic developments in order to seize opportunities. To seize these opportunities and improve business growth in 2018, the Bank will carry on upgrading Company's infrastructure. Improvements include human resource competency development, office network optimization, and utilization of the latest technology such as the Company's new core banking system to cater retail customers, boost the acquisition of low-cost funds, and improve efficiency with better cost of funds. More importantly, the Bank will continue to advance human resource competence, to manage resources efficiently, and to foster innovations generating more sustainable performance.

Dari sisi eksternal, perkembangan usaha Bank akan mengambil manfaat dari jaringan serta kekuatan bisnis J Trust Group di Jepang, dan anak-anak perusahaan J Trust di Korea Selatan dan Singapura. Bank tidak akan membatasi diri hanya pada kerja sama *funding-lending*, tetapi juga akan membangun hubungan yang solid dari sisi internal Bank serta kemitraan yang berkelanjutan dengan perusahaan-perusahaan di bawah jaringan bisnis J Trust Group untuk dapat menciptakan kesempatan bisnis dan investasi di Indonesia.

Pada tahun 2018, Dewan Komisaris juga yakin, melalui prospek usaha yang telah disusun Direksi sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank telah memperhatikan dengan seksama berbagai peluang dan tantangan lingkungan bisnis. Bank tetap memasang target yang konservatif untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang ada, namun akan tetap memanfaatkan setiap peluang dengan harapan bahwa pertumbuhan ekonomi akan terus berlanjut di tahun 2018. Dewan Komisaris juga mengamanatkan kepada Direksi agar terus meningkatkan sinergi organisasi, fokus pada segmen usaha kecil dan menengah, menjalankan bisnis dengan lebih *prudent*, serta melakukan inovasi yang berorientasi kepada pengalaman perbankan yang lebih baik. Keseluruhan hal ini akan berdampak pada meningkatkannya layanan Bank dan kepuasan nasabah yang lebih optimal.

PANDANGAN DEWAN KOMISARIS ATAS PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Melanjutkan upaya yang sudah dibangun pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2017 kami terus mengkomunikasikan nilai-nilai perusahaan yang berpusat pada prinsip tata kelola yang baik. Dewan Komisaris mendukung penuh implementasi tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) di seluruh aspek kegiatan Bank. Bagi Bank, implementasi GCG merupakan kewajiban dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Bank.

Dalam pandangan kami, Direksi beserta seluruh karyawan telah mengimplementasikan prinsip GCG dengan baik. Hal ini terlihat pada penerapan dan perbaikan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam bisnis Bank. Selain itu, keberhasilan Direksi dalam menerapkan GCG juga terlihat dari apresiasi dan penghargaan yang diterima oleh Bank pada MoneyGram Award 2017 kategori "Compliance Achievement" pada tanggal 9 Mei 2017 dan meraih penghargaan Best GCG Practice pada Indonesia Best Banking Brand Award 2017 dari Majalah *Warta Ekonomi*.

Externally, the Bank will benefit from the network and business strength of J Trust Group in Japan, J Trust subsidiaries in South Korea and Singapore. The Bank will not limit itself solely on funding-lending co-operation scheme, but will also build on the Bank's internal solid relationship and ongoing partnerships with companies under J Trust Group business network to create more businesses and investment opportunities in Indonesia.

The Board of Commissioners has the opinion that the business prospects drawn up by the Board of Directors as stated in the Bank's 2018 Business Plan has paid close attention to the opportunities and challenges presented. The Bank has set conservative targets to anticipate any unfavorable risk; however, the Bank will take advantage of any promising opportunity. The Board of Commissioners also mandates the Board of Directors to improve organizational synergy, focus on small and medium business segments, conduct business more prudently, and innovate oriented towards better banking experience. All of this will have an impact on improving Bank services and higher customer satisfaction.

BOARD OF COMMISSIONERS' VIEWS ON THE APPLICATION OF CORPORATE GOVERNANCE

Continuing the efforts that have started in previous years, in 2017, we have disseminated corporate values centered on good governance principles. The Board of Commissioners fully supports the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in all aspects of Bank operations. For the Bank, the implementation of GCG is a necessity in order to uphold business transparency and accountability in the management of the Bank.

In our view, the Board of Directors and all employees have applied GCG principles well. This can be seen in the well implemented and improved Standard Operating Procedure (SOP) that has considerably raised the effectiveness and efficiency of Bank's businesses. In addition, the success of the Board of Directors in delivering GCG is also evident from the acknowledgment and appreciations received by the Bank in MoneyGram Award 2017 category "Compliance Achievement" on May 9th, 2017 and we are also awarded as Best GCG Practice at Indonesia Best Banking Brand Award 2017 from *Warta Ekonomi* Magazine.

Meski demikian, Dewan Komisaris berharap penghargaan ini dapat menjadi motivasi dan dorongan untuk terus melakukan perbaikan serta evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam penerapan GCG di lingkungan Bank.

PENERAPAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Dalam rangka mengimplementasikan seluruh prinsip GCG, Bank memiliki dan menjalankan sistem pelaporan pelanggaran atau *Whistleblowing System* (WBS). WBS yang ada di Bank berfungsi sebagai sarana untuk menerima laporan indikasi *fraud* yang diketahui oleh karyawan di lingkungan kerjanya maupun sarana penerimaan laporan indikasi *fraud* dan atau adanya benturan kepentingan yang diketahui oleh nasabah/rekanan Bank. Peran Dewan Komisaris dalam penerapan sistem tersebut antara lain melakukan pengawasan terhadap pengelolaan WBS agar berjalan dengan efektif. Selama tahun 2017, tidak terdapat laporan indikasi pelanggaran yang masuk ke dalam WBS J Trust Bank untuk dapat dilakukan investigasi khusus.

PENILAIAN TERHADAP KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah membentuk beberapa komite di bawah Dewan Komisaris yang bertugas untuk membantu dalam hal pengawasan, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris menilai bahwa ketiga komite tersebut telah melaksanakan dengan baik tugas dan tanggung jawab sejalan dengan implementasi prinsip-prinsip GCG.

Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya. Selain itu, Komite audit juga melakukan penelaahan sistem pengendalian intern Bank yang berhubungan dengan keuangan, akuntansi, audit, proses pelaporan keuangan Bank, serta ketaatan terhadap hukum dan etika yang ditetapkan oleh manajemen dan Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2017, Komite Audit juga telah menyelenggarakan 9 pertemuan.

Komite Pemantau Risiko telah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan pengawasan aktif terhadap penerapan manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko telah melakukan kajian dan memberikan rekomendasi yang dilakukan secara periodik. Komite Pemantau Risiko melakukan 9 pertemuan sepanjang tahun 2017. Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugasnya dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait kebijakan remunerasi dan nominasi. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan 4 pertemuan selama tahun 2017.

Nonetheless, the Board of Commissioners expects that these awards can function as motivators and encouragers to improve Bank GCG further.

VIOLATION REPORTING SYSTEM IMPLEMENTATION

In implementing comprehensive GCG principles, the Bank possesses and manages a Whistleblowing System (WBS). Bank's WBS serves as early detection system for any indication of fraud and/or any conflict of interest to be reported by employees and/or by Bank's customers/partners. The role of the Board of Commissioners in this reporting system is to supervise the effective management of WBS. Throughout 2017, there were no indications of infringement reported to the J Trust Bank WBS for any special investigation.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS COMMITTEES

The Board of Commissioners has established a number of committees under the Board of Commissioners to assist the supervisory tasks of the Board of Commissioners such as the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee. Throughout 2017, the three committees have performed their duties and responsibilities well in accordance with GCG principles.

The Audit Committee has assisted the Board of Commissioners in fulfilling its duties and responsibilities by reviewing Bank's financial statements and other financial information. In addition, the Audit Committee has also reviewed the Bank's internal control system on finance, accounting, auditing, bank financial reporting procedures, and compliance with laws and code of ethics established by the Management and the Board of Commissioners. Throughout 2017, the Audit Committee has held 9 meetings.

The Risk Oversight Committee has assisted the Board of Commissioners duties and responsibilities in conducting active oversight of risk management implementation. The Risk Monitoring Committee has reviewed and provided periodic recommendations. The Risk Monitoring Committee has conducted 9 meetings throughout 2017. The Remuneration and Nomination Committee has performed its duties in assisting the Board of Commissioners' duties and responsibilities on remuneration and nomination policies. The Remuneration and Nomination Committee has held four meetings in 2017.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Komposisi Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan pada tahun 2017.

APRESIASI

Akhir kata, kami mewakili Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk. mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada seluruh pemegang saham, jajaran Direksi dan karyawan atas upayanya yang optimal dalam menjalankan tugasnya secara efektif selama tahun 2017.

Kepada seluruh nasabah, mitra usaha, pemangku kepentingan, dan yang lainnya, kami mengucapkan terima kasih setulusnya atas seluruh dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami. Dengan kerja keras dari manajemen dan seluruh karyawan untuk meningkatkan kepercayaan dan kinerja, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. berada dalam posisi yang baik untuk berkembang menjadi mitra finansial yang terpercaya dan senantiasa melakukan inovasi guna menjadi Bank dengan pengalaman perbankan yang terbaik.

Merupakan harapan kami bahwa kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan dapat terus berjalan untuk pencapaian yang lebih baik di kemudian hari.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

There were no changes in the composition of the Board of Commissioners in 2017.

APPRECIATION

Finally, on behalf of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, we express our sincere gratitude to all shareholders, Board of Directors and employees for all the dedication and hard work in carrying their duties effectively in 2017.

To all our customers, business partners, stakeholders, and others, we sincerely thank you for all the support and trust given to us. With the hard work of the management and all Bank employees in enhancing trust and performance, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. is well positioned to grow to become a trusted financial partner that continue to innovate so as to create the Bank with the best in banking experience.

We remain hopeful that good cooperation between all stakeholders can be further well maintained to conquer a better future.

Jakarta, April 2018



Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi

BOARD OF DIRECTORS' REPORT



Ritsuo Ando
Direktur Utama
President Director

Secara umum, kinerja bisnis Bank pada tahun 2017 tercatat mengalami peningkatan yang cukup baik dengan pertumbuhan kredit yang berkualitas serta pada angka yang realistis dan berkelanjutan. Total aset pada tahun 2017 tumbuh 6,88% atau sebesar Rp1.105,88 miliar menjadi Rp17.171,18 miliar dari Rp16.065,30 miliar pada tahun 2016.

In general, the Bank's business performance in 2017 showed a respectable improvement with the growth of quality loans and on realistic and sustainable figures. Total assets in 2017 grew by 6.88% or Rp1,105.88 billion to Rp17,171.18 billion from Rp16,065.30 billion in 2016.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas rahmat dan izin-Nya lah perekonomian Indonesia dapat bertumbuh sehingga kelangsungan bisnis dalam negeri terutama industri perbankan masih berjalan dengan baik, terus melaju, dan menuju pertumbuhan yang berkelanjutan. Begitu juga dengan J Trust Bank yang semakin memantapkan langkah serta mengembangkan bisnis ke depannya yang sesuai dengan strategi jangka panjang selaras dengan Visi, Misi dan Tujuan Bank.

Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih setulusnya kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan, khususnya nasabah dan mitra bisnis J Trust Bank yang telah mempercayakan kebutuhan jasa perbankannya kepada kami. Kami senantiasa menghargai kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada J Trust Bank dan bersama-sama menciptakan peluang bisnis di tengah berbagai tantangan serta dinamika bisnis sepanjang tahun 2017. Kami juga berterima kasih yang setulusnya kepada seluruh masyarakat, khususnya nasabah J Trust Bank yang telah mempercayakan kebutuhan perbankannya kepada kami. Kami memahami walaupun banyak pilihan untuk memenuhi kebutuhan perbankan, kami menghargai kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan untuk berbisnis dengan J Trust Bank.

Menghadapi tahun 2017, kami senantiasa fokus pada industri perbankan dan bekerja keras dengan sepenuh hati untuk pertumbuhan kinerja Bank. Pelaksanaan *rebranding* sejak akhir tahun 2015 menjadi J Trust Bank, merupakan langkah monumental bagi Bank untuk meningkatkan dan mempertahankan pertumbuhan kinerja di tengah persaingan usaha.

Industri perbankan yang semakin kompetitif, membutuhkan dukungan dari pemegang saham, manajemen, serta seluruh karyawan untuk terus melakukan ekspansi dan mempertahankan kelangsungan usaha Bank. Menyadari hal ini, kami senantiasa memperbaiki pelayanan dengan dukungan teknologi informasi dalam bidang perbankan sehingga proses operasional kegiatan usaha Bank menjadi lebih cepat dan akurat, yang pada akhirnya dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi seluruh nasabah. Kami juga menawarkan berbagai produk

Dear Respected Shareholders and Stakeholders,

First of all, we would like to express our gratitude to the God Almighty for His blessings. The Indonesian economy has been growing, and the domestic business, especially banking, is performing well and growing sustainably. J Trust Bank has been strengthening its performance and developing its business in line with its long term goals and the Bank's Vision, Mission and Objectives.

We also would like to extend our sincere gratitude to all the shareholders and stakeholders, especially customers and business partner of J Trust Bank who have entrusted us with their banking service needs. We appreciate the opportunities and trust they have bestowed on us, as well as the opportunity to work with them amid the business challenges of 2017. Our sincere gratitude also goes out to the communities, especially J Trust Indonesia customers who have entrusted their banking needs to us. We understand that there are various options to satisfy banking needs, and thus we appreciate the opportunity and trust given to us by our clients.

We started 2017 with a focus on the banking industry and worked hard to achieve the Bank's performance growth. The Bank's rebranding to J Trust Bank at the end of 2015 was a monumental step for the Bank, and enhanced and sustained our performance growth amid business competition.

The increasing competitiveness in the banking industry demands tremendous support from the shareholders, the management, and all employees. This support has allowed us to maintain the Bank's business continuity. Realizing this, we strive to continually improve our services using the support of information technology in the banking sector to conduct our operational processes faster and more accurately, and deliver the best possible services to all customers. We also offer various banking products tailored to market needs, along with quality human resources who

perbankan yang sesuai dengan kebutuhan pasar disertai dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki motivasi tinggi serta profesional menjadikan kami semakin menapak kemajuan yang berarti dan meraih kepercayaan yang besar dari nasabah dan dunia usaha.

Kami mengawali tahun 2017 dengan persiapan matang melalui rencana penerapan kebijakan strategis dan target yang akan dicapai. Dalam laporan tahunan ini, kami akan memaparkan berbagai kebijakan strategis yang telah ditempuh Bank dalam menghadapi tantangan yang membentang sepanjang tahun 2017, pencapaian kinerja Bank, serta prospek usaha Bank pada masa mendatang. Selain itu, upaya kami dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) terus menunjukkan perkembangan yang baik. Penerapan GCG menjadi salah satu wujud pertanggungjawaban kami sebagai manajemen kepada pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan lainnya, serta sekaligus sebagai implementasi transparansi manajemen yang senantiasa berupaya menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan kegiatan usaha.

KONDISI MAKROEKONOMI GLOBAL 2017

Pada tahun 2017, perekonomian global telah menunjukkan perbaikan yang diikuti dengan peningkatan volume perdagangan dunia dan harga komoditas. PDB dunia tumbuh 3,7% pada tahun 2017, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2016 sebesar 3,2%. Pertumbuhan ekonomi global yang membaik tersebut didukung oleh pemulihan ekonomi negara maju dan berkembang. Di negara maju, ekonomi Amerika Serikat mengalami peningkatan dan tercatat sebesar 2,3% yang ditopang oleh pertumbuhan konsumsi dan investasi, sementara inflasi masih tertahan. Meningkatnya konsumsi pada akhir tahun 2017 bersumber dari peningkatan pendapatan rumah tangga dan tingkat tenaga kerja yang menunjukkan pertumbuhan positif. Sejalan dengan hal tersebut, tingkat pengangguran juga turun. Dari sisi investasi, pertumbuhan investasi Amerika Serikat pada akhir tahun 2017 terus berlanjut yang didorong oleh pertumbuhan investasi nonresidensial, terutama tambang dan manufaktur. Perkembangan tersebut sejalan dengan meningkatnya aktivitas produksi dan ekonomi serta kenaikan harga minyak.

Sementara itu, perekonomian Eropa tumbuh kuat yang didukung oleh perbaikan ekspor di tengah konsumsi dan investasi yang tetap kuat. Kinerja ekspor Eropa sejalan dengan solidnya pemulihan ekonomi Amerika Serikat yang merupakan negara utama tujuan ekspor Eropa. Perbaikan konsumsi Eropa tercermin salah satunya melalui pertumbuhan penjualan ritel dan Indeks Keyakinan Ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun

are highly motivated and professional, and who have enabled us to reach significant growth, and substantial trust from the customers and the business sector.

We started 2017 by planning strategic policy implementation and setting targets. In this annual report, we will outline all of the strategic policies taken by the Bank to face the challenges of 2017, the Bank's performance achievements, and the Bank's future business prospects. Furthermore, our efforts to improve our Good Corporate Governance (GCG) have continually shown positive results. The implementation of GCG is one of our responsibilities, as the Bank's management, to the shareholders and other stakeholders. The Bank is committed to management transparency, and the consistent and sustainable implementation of the principles of GCG.

GLOBAL MACROECONOMIC CONDITIONS IN 2017

The global economy showed positive improvements in 2017, as indicated by the increasing volume of world trade and the improvement in commodity prices. The world's GDP grew by 3.7% in 2017, an increase from 3.2% in 2016. The improvement in world economic growth was supported by a recovery in both advanced and developing economies. Among advanced countries, the economy of the United States experienced a 2.3% growth, backed by a growth in consumption and investment, while the inflation rate remained stagnant. The increasing consumption at the end of 2017 was due to an increase in household income and a positive growth in the employment rate. Investment in the United States continued to grow at the end of 2017, driven by the nonresidential investment sector, especially mining and manufacturing. This development was in line with increasing production activities and the growing economy, as well as the rise in the price of oil.

The European economy also grew, supported by increasing exports amid steady consumption and investment. Europe's export performance was in line with the recovery of the United States economy, Europe's main export destination. One of the indications of Europe's increasing rate of consumption in 2017 was an increase in the rate of retail sales and economic confidence index from the previous year. Investment performance also showed positive



Rio Lanasier
Direktur
Director

Ritsuo Ando
Direktur Utama
President Director

Felix Istyono Hartadi Tiono
Direktur Kepatuhan
Director of Compliance

Haryanto Budi Purnomo
Direktur
Director

Budi Tjahja Halim
Direktur
Director

Helmi Arief Hidayat
Direktur
Director

Yosuke Tanaka
Direktur
Director

sebelumnya. Kinerja Investasi juga tercatat lebih baik antara lain diindikasikan oleh meningkatnya rata-rata pertumbuhan *output* sektor konstruksi dan *investment rate* rumah tangga.

Ekonomi negara maju lainnya, yakni Jepang tumbuh meningkat dan mencapai 1,6% yang didukung oleh konsumsi dan investasi swasta yang tumbuh positif, serta *net* ekspor yang tetap kuat. Perbaikan aktivitas konsumsi diindikasikan oleh tingkat keyakinan konsumen yang terus menunjukkan tren positif sedangkan investasi swasta didukung oleh perkembangan sektor industri yang positif terutama disumbang oleh kenaikan permintaan barang dan peralatan elektronik. Selain dari sektor swasta, investasi di Jepang turut didukung oleh stimulus fiskal pemerintah melalui program *investment for future*. Di sisi lain, kinerja ekspor membaik seiring perbaikan perekonomian global dan tren depresiasi Yen Jepang terhadap Dolar Amerika Serikat. Kenaikan ekspor tersebut terutama terjadi untuk pengiriman ke Asia, khususnya Tiongkok, untuk produk dan peralatan semikonduktor.

results, as indicated by the increasing average growth of construction output and household investment rate.

Japan was another country with an advanced economy that experienced growth. In 2017, Japan's economy grew by 1.6% due to a positive growth in consumption and private investment, as well as a solid rate of net exports. The increase in consumption was marked by a positive trend in the consumer confidence index, while increasing private investment was driven by positive developments in the industry sectors, especially the increasing demand for electronic goods and equipments. Apart from the private sector, Japan's investment was also supported by the government's fiscal stimulus through the investment for future program. Export performance started to recover along with the global economic improvements, and the depreciation of the Japanese Yen against the US Dollar. The rise in export was mainly associated with the rise in export to Asian countries, especially China, for semiconductor products and tools.

Pertumbuhan ekonomi Tiongkok pada tahun 2017 selaras dengan pertumbuhan ekonomi negara maju lainnya juga mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yang ditopang terutama oleh ekspor, di tengah konsumsi dan investasi yang positif. Peningkatan ekspor Tiongkok sejalan dengan kuatnya permintaan global yang terutama didorong oleh perbaikan ekonomi negara maju. Sementara pertumbuhan konsumsi yang tetap solid ditunjukkan oleh beberapa indikator seperti *disposable income household*, konsumsi di bidang jasa yang meningkat signifikan, serta tingkat keyakinan konsumen yang terus meningkat. Selain itu, penjualan ritel juga masih tumbuh tinggi, namun sedikit tertahan akibat menurunnya penjualan mobil sejalan dengan adanya kebijakan *pollution control* oleh pemerintah.

Prospek pemulihan ekonomi global yang membaik diikuti oleh peningkatan volume perdagangan dunia pada tahun 2017 yang tumbuh meningkat, dan bersumber dari meningkatnya kinerja ekspor. Harga komoditas global termasuk minyak, mengalami kenaikan yang didorong oleh faktor permintaan yang meningkat dan tingginya tingkat realisasi kepatuhan negara OPEC dan Non-OPEC terkait pemotongan produksi minyak.

Pertumbuhan ekonomi global yang membaik juga diikuti oleh perekonomian Indonesia yang terus menunjukkan pertumbuhan dengan struktur yang lebih berimbang. Pada tahun 2017, realisasi pertumbuhan ekonomi dalam negeri tercatat sebesar 5,07% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 5,03%. Kinerja investasi tumbuh cukup tinggi sebesar 7,27% yang didorong kenaikan investasi bangunan sejalan dengan pembangunan infrastruktur dan meningkatnya investasi non bangunan sebagai antisipasi peningkatan permintaan ke depan. Sementara itu, ekspor tumbuh cukup tinggi sebesar 8,5% yang dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi dunia dan peningkatan harga komoditas. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga didorong oleh akselerasi belanja pemerintah, sementara konsumsi rumah tangga masih tumbuh terbatas yang dipengaruhi oleh kebijakan reformasi subsidi energi, penyesuaian perilaku konsumsi masyarakat terhadap dinamika pendapatan dan perubahan preferensi konsumen.

Inflasi hingga akhir tahun 2017, tercatat tetap terkendali pada level yang rendah sebesar 3,61%. Tingkat inflasi tersebut dipengaruhi oleh ekspektasi inflasi yang sesuai dengan target, faktor positif permintaan dan penawaran, moderatnya tekanan eksternal serta kebijakan moneter yang kuat.

Kondisi industri perbankan pada tahun 2017 tetap stabil di tengah intermediasi perbankan yang belum kuat. Terjaganya stabilitas sistem keuangan tercermin dalam rasio kecukupan modal perbankan yang cukup tinggi

China's economic growth in 2017 was aligned with the growth of other advanced economies. China experiencing significant growth, which was mainly driven by export, amid positive consumption and investment. China's export increment ran parallel with the strong global demand, mainly driven by economic recovery of advanced countries. The solid growth was demonstrated by a number of indicators, such as an increase in household disposable income, significant increase in consumption in the services sector, and continuous growth of the consumer confidence index. In addition, the retail sector continued to grow, although it was slightly affected by the slow growth in automobile sales, a consequence of the government's policy on pollution control.

The global economic recovery was followed by increasing world trade, derived from positive export performance. Global commodity prices, including the price of oil, experienced incremental growth due to increasing demand, and the realization of OPEC and Non-OPEC countries' commitment to cutting oil production.

The growing global economy was followed by improvements in the Indonesian economy, which indicated a more balanced growth structure. In 2017, Indonesia experienced a 5.07% economic growth, an increase from 5.03% in 2016. Meanwhile, the country's investment performance grew substantially by 7.27%. This was driven by infrastructure development, as well as investment in non-building activities to anticipate growing future demand. In the meantime, export grew at a high rate of 8.5%, influenced by global economic recovery and commodity price increases. In addition, economic growth was also supported by an acceleration in government spending, while household consumption growth was held back by the energy subsidy reform policy, consumer behavior adjustment toward income dynamics, and consumer preference changes.

The inflation rate at the end of 2017 remained stable, at the low level of 3.61%. The inflation rate was affected by the anchored inflation expectations, positive ratio of demand and supply, moderate external pressure, and a solid monetary policy.

The condition of the banking industry in 2017 remained stable amid weak banking intermediary. This stability was reflected in the high capital adequacy ratio of 23.0% and liquidity ratio of 21.5% in December 2017. The effort to

mencapai 23,0% dan rasio likuiditas sebesar 21,5% pada Desember 2017. Upaya penguatan manajemen risiko kredit perbankan yang baik menghasilkan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) turun menjadi 2,94% (*gross*) atau 1,53% (*net*) pada akhir tahun 2017.

Meski demikian, menjelang awal tahun 2018 terdapat beberapa risiko ketidakpastian global yang perlu diwaspadai. Meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global khususnya terkait dengan ekspektasi kenaikan suku bunga acuan *The Federal Reserve (Fed Fund Rate/FFR)* yang tinggi memberikan tekanan pada mata uang global. Namun stabilitas makroekonomi yang tetap terjaga dan prospek ekonomi Indonesia yang membaik diharapkan mampu menopang pergerakan nilai tukar Rupiah ke depan.

ANALISIS ATAS KINERJA PERUSAHAAN 2017

Implementasi Kebijakan Strategis

Pada tahun 2017, Bank mengimplementasikan kebijakan strategis untuk mendukung tercapainya kinerja operasional dan kinerja keuangan yang bertumbuh. Strategi utama yang kami terapkan adalah melakukan ekspansi bisnis dan meningkatkan tata kelola. Strategi utama tersebut didukung oleh penerapan beberapa strategi lainnya yang meliputi 1) fokus pada bisnis komersial untuk jangka pendek dan ritel bisnis untuk jangka panjang; 2) melakukan penambahan modal sebesar Rp1 triliun pada tahun lalu untuk ekspansi bisnis, penggantian sistem IT; 3) melakukan revitalisasi cabang; 4) mengintensifkan pemantauan kredit untuk menjaga rasio kredit macet (NPL) yang diperlukan; 5) melakukan *upgrade* sistem untuk mendukung operasional bisnis; 6) meningkatkan dana murah dengan inovasi produk; 7) mempercepat pertumbuhan *fee based income*; 8) mengurangi aset berkinerja buruk yang ada di neraca; serta 9) melakukan efisiensi biaya.

Dalam rangka melaksanakan seluruh kebijakan dan strategi tersebut, kami berupaya untuk memperkuat budaya perusahaan sesuai visi misi, merevitalisasi jaringan kantor dan relokasi, melanjutkan dan menyempurnakan penerapan *good corporate governance* dan belanja modal dalam sistem teknologi guna menunjang bisnis. Di sisi lain, kami juga melakukan perbaikan optimal dari laba operasional yang tercermin dengan perbaikan *Net Interest Margin*, seiring dengan terus meningkatnya kepercayaan nasabah terhadap Bank dengan kepemilikan Jepang, melakukan restrukturisasi sumber daya manusia, dan kekuatan permodalan dari pemegang saham.

Berbagai strategi yang telah diimplementasikan sepanjang tahun 2017 mampu menjadikan J Trust Bank sebagai salah satu bank terpercaya di Indonesia yang menghasilkan produk-produk berkualitas, dengan performa terpercaya,

strengthen credit risk management resulted in a decrease of the rate of non performing loans (NPL) to 2.94% (gross) or 1.53% (net) by end of 2017.

Nevertheless, we are commencing 2018 with some global uncertainty risks. The uncertainty of the global financial market, especially related to the expectation of the Fed Fund Rate increase, is placing pressure on global currencies. However, macroeconomic stability and Indonesia's economic prospects are expected to positively support the Rupiah's future exchange rate.

THE COMPANY'S PERFORMANCE IN 2017

Implementation of Strategic Policies

In 2017, the Bank implemented strategic policies to support its growth of operational and financial performance. Some of the key strategies that we implemented included business expansion and corporate governance enhancement. Those key strategies were backed by the implementation of other strategies, such as 1) focusing on commercial business in the short term and retail business in the long term; 2) exercising capital increase of IDR 1 trillion last year for business expansion and IT system replacement; 3) revitalizing branches; 4) intensifying credit control to maintain the required nonperforming loan ratio (NPL); 5) upgrading systems to support business operations; 6) lowering cost of fund through product innovation; 7) accelerating growth of fee based income; 8) reducing distressed assets in the balance sheet; and 9) implementing cost efficiency.

When performing these policies and strategies, we tried to strengthen company culture according to our vision and mission, revitalize and relocate branch networks, continue to enhance the implementation of good corporate governance, and invest in technology systems to support the Bank's operations. We also performed optimum improvement from operating profit as reflected by the improving Net Interest Margin, in line with customer's growing trust in Japanese-owned Banks, human resources restructuring, and shareholders' capital strengthening.

The various strategies implemented in 2017 have established J Trust Bank as one of the most trusted banks in Indonesia that deliver quality products, and effective and efficient performance. The Bank will continue to focus

cepat, dan menjadi *game changer* dalam industri perbankan. Bank akan terus fokus pada pengembangan infrastruktur ke arah bisnis komersial dan SME sehingga dapat diharapkan memperoleh hasil yang tinggi (*high yield loan*) yang pada akhirnya akan meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM). Pengembangan bisnis juga akan mengarah kepada produk-produk yang berbasis teknologi informasi sejalan dengan penggantian *core banking system*.

Selanjutnya, kami telah melalui proses transformasi dalam rangka menyelaraskan Perseroan dengan perusahaan lain yang tergabung dalam grup induk kami, J Trust Group. Melalui sinergi dengan perusahaan grup di Jepang, Singapura, dan Korea Selatan, kami dapat menghadirkan pelayanan dan produk yang mengedepankan kepuasan perbankan di Indonesia.

Sebagai bank yang fokus segmen usaha kecil dan menengah, kami terus berupaya untuk melakukan inovasi yang berorientasi kepada pengalaman perbankan yang lebih baik dan meningkatkan pelayanan nasabah untuk kepuasan yang lebih optimal.

Kami berkomitmen terus menciptakan inovasi yang dibutuhkan dalam bisnis, baik dilakukan sendiri maupun dengan menjalin kerja sama dengan mitra strategis. Pada saat yang sama, kami juga mengembangkan produk dan layanan berkualitas berstandar Jepang yang akan terus mendorong pertumbuhan bisnis yang positif. Melalui kebijakan strategis ini, kami yakin perolehan laba akan tumbuh berkelanjutan pada masa mendatang.

Pencapaian Kinerja 2017

Secara umum, kinerja bisnis Bank pada tahun 2017 tercatat mengalami peningkatan yang cukup baik dengan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan pada angka yang realistis dan berkelanjutan. Total aset pada tahun 2017 tumbuh 6,88% atau sebesar Rp1.105,88 miliar menjadi Rp17.171,18 miliar dari Rp16.065,30 miliar pada tahun 2016. Jika dibandingkan dengan target 2017, total aset Bank mencapai 98,64% dari target yang ditetapkan sebesar Rp17.408,18 miliar.

Pencapaian pertumbuhan total aset di tahun 2017 terutama berasal dari kredit yang diberikan tumbuh sebesar 5,46% menjadi Rp11.281,86 miliar dari Rp10.698,07 miliar pada tahun sebelumnya. Sisa likuiditas ditempatkan pada surat berharga berjangka pendek termasuk SBI dan obligasi Pemerintah yang tumbuh 25,47% menjadi Rp2.938,52 miliar. Adapun Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp12.904,62 miliar tumbuh 10,63% atau sebesar Rp1.239,73 miliar dari Rp11.664,89 miliar pada tahun 2016. Pencapaian perolehan DPK sesuai dengan penerapan strategi Bank untuk melakukan pemeliharaan likuiditas yang optimal, yakni dengan melalui pemanfaatan posisi SBI atau *depo facility* untuk ekspansi kredit.

on infrastructure development of commercial and SME businesses to gain high yield loans that eventually will increase the Bank's Net Interest Margin (NIM). Business developments will focus on information technology based products, along with the replacement of the core banking system.

We have been undergoing a transformation process to align the Company with other companies in our parent holding group, the J Trust Group. Through a positive cooperation with our group companies in Japan, Singapore, and South Korea, we have been able to provide quality products and services to satisfy our customers in Indonesia.

As a bank that deals with the small and medium-sized enterprise segment, our innovations are focused on improved banking experiences and customer service.

We are committed to developing new innovations, both inhouse or through cooperating with strategic partners. We also develop Japanese-standard quality products and services to foster positive business growth. By implementing these strategic policies, we believe that our profit earnings will continue to grow in a sustainable manner.

Performance Achievements in 2017

In general, the Bank's business performance in 2017 improved due to realistic and sustainable credit growth. The Bank's total assets in 2017 grew by 6.88%, or Rp1,105.88 billion, to Rp17,171.18 billion from Rp16,065.30 billion in 2016. The Bank's total assets in 2017 reached 98.64% of the targeted amount of Rp17,408.18 billion.

The Bank's total asset growth in 2017 was mainly derived from credit disbursement that grew by 5.46% to Rp11,281.86 billion from Rp10,698.07 billion in the previous year. The excess liquidity was placed in short-term securities including SBIs and Government Bonds, which grew by 25.47% to Rp2,938.52 billion. Meanwhile, third Party Fund (DPK) in 2017 totalled Rp12,904.62 billion, a 10.63%, or Rp1,239.73 billion, growth from Rp11,664.89 billion in 2016. This DPK achievement was in line with the Bank's strategy to maintain optimum liquidity, namely by employing the SBI position or depo facility for credit expansion.

Pada tahun 2017, ekspansi kredit yang berkualitas dan disertai dengan perbaikan biaya dana secara bertahap kembali menghasilkan perbaikan kinerja laba yang signifikan dengan kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 25,40% atau Rp97,96 miliar menjadi Rp483,60 miliar dari Rp385,64 miliar, seiring dengan beberapa strategi yang dilakukan Bank, seperti:

- mempercepat dan menyederhanakan proses kredit sehingga mempersingkat akselerasi persetujuan kredit
- melakukan *take over* dari bank lain untuk debitur yang memiliki *track record* yang baik
- merekrut staf kredit yang berpengalaman dan memiliki relasi yang luas
- melaksanakan *exit strategy* untuk debitur eksisting yang berkualitas rendah terutama kredit korporasi dan beberapa *multifinance*

Kami juga berhasil mencatatkan laba bersih pada tahun 2017 dengan perolehan yang cukup signifikan sebesar Rp121,53 miliar tumbuh 116,91% atau sebesar Rp840,25 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencatatkan kerugian sebesar Rp718,72 miliar. Perolehan ini berhasil menaikkan *Net Interest Margin* dari 2,26% menjadi 2,41%. Kami juga berhasil melakukan efisiensi yang berpengaruh pada penurunan biaya operasional selain bunga.

Dengan komitmen yang baik dari pemegang saham dan upaya pemantauan rasio permodalan (CAR) agar tetap di atas ketentuan oleh manajemen, rasio CAR masih terjaga dengan baik, yakni 14,15% atau masih tetap terjaga dan lebih tinggi dari yang dipersyaratkan sebesar 8,00%.

Meski secara rata-rata kami mengalami pertumbuhan, kami akan terus melakukan pemantauan berkala secara mingguan, senantiasa melakukan peningkatan kualitas dan perbaikan proses inisiasi kredit dengan melibatkan manajemen risiko dan kepatuhan, menerapkan prinsip kehati-hatian, serta terus berupaya menurunkan biaya dana guna bersaing dalam mendapatkan calon debitur yang berkualitas melalui perbaikan komposisi pendanaan, penurunan suku bunga secara bertahap, serta *cross border transaction* supaya memperluas alternatif pendanaan.

Optimisme dan Tantangan

Kami senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan guna menghadapi perubahan kondisi lingkungan baik eksternal maupun internal agar terus berada pada jalur yang tepat. Kami juga mencanangkan untuk tetap menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan serta optimistis bahwa Bank akan semakin cemerlang dan mampu menangkap berbagai peluang, maupun beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks pada masa mendatang.

In 2017, quality credit expansion, along with the gradually improving cost of fund, delivered a significant improvement to the Bank's profit, with incremental net interest income of Rp483.60 billion, a 25.40%, or Rp97.96 billion, growth from Rp385.64 billion in 2016, in line with the implementation of appropriate strategies by the Bank, including:

- facilitating and simplifying credit processes to shorten and accelerate credit approval
- undertake credit take over from other banks of debtors with proven track record
- recruiting experienced credit personnel with extensive networking
- undertake exit strategy for low-quality existing debtors, especially corporate loans and a number of facilities to multifinance companies

We also marked a net profit of Rp121.53 billion in 2017, a 116.91%, or Rp840.25 billion, growth from Rp718.72 billion in 2016. This achievement increased the Bank's Net Interest Margin from 2.26% to 2.41%. We also performed efficiency initiatives that decreased the Bank's non-interest operating cost.

With a strong commitment of our shareholders and control of the capital adequacy ratio (CAR) as required by the management, the Bank's CAR ratio stood at 14.15%, higher than the required rate of 8.00%.

Although the Bank experienced growth in 2017, we will continue to perform weekly monitoring activities, undertake quality improvements and enhance the credit initiation process through risk management and compliance, implement the prudence principle, and work on decreasing the cost of funds. We will also make improvements to our funding composition, gradually decrease interest rates, and implement cross border transactions to expand financing alternatives to remain competitive in acquiring quality debtors.

Optimism and Challenges

We continually strive to be better able to respond to internal and external business environment changes. We focus on creating sustainable growth and are optimistic that the Bank will continue to capture various opportunities, and adapt to the increasingly complex business environment.

Sepanjang tahun 2017, kami telah melalui berbagai tantangan dalam industri perbankan. Namun, dengan respons yang tepat, kami berhasil tumbuh dan berkembang. Beberapa tantangan yang kami hadapi tersebut antara lain, proses transformasi fokus bisnis masih belum berjalan sepenuhnya dan belum memiliki *value proposition* yang kompetitif sehingga diperlukan percepatan transformasi. Upaya yang kami lakukan sebagai strategi penyelesaiannya, seperti mengembangkan infrastruktur yang memadai, baik sarana maupun prasarana, mengoptimalkan jaringan kantor hingga tahun 2019, serta menggunakan *core banking system* baru sehingga lebih mempermudah dalam menjangkau nasabah ritel melalui pengembangan produk yang berbasis teknologi.

Sebagai Bank dengan visi menjadi *partner finansial* terpercaya yang terus memberikan inovasi, mendengarkan masukan dari nasabah menjadi sesuatu hal yang sangat penting, dan kami akan memastikan setiap saran perbaikan. Kami juga berkomitmen menjaga tren kinerja positif dengan menjaga kualitas layanan, varian produk perbankan dengan melakukan penggantian *system core banking*, dan berencana menambah 10 jaringan kantor baru pada tahun depan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kami menyadari bahwa sebagai upaya mendukung visi dan misi Bank yang fokus pada segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM), membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Bank senantiasa mengembangkan kompetensi SDM sesuai dengan kebutuhan dalam industri perbankan. Sepanjang tahun 2017, kami telah menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan SDM yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi SDM dengan jumlah peserta sebanyak 5.092 orang serta alokasi biaya pelatihan yang mencapai Rp15,63 miliar. Kami juga memiliki organisasi *Human Capital* (HC) yang proaktif dalam menjalankan fungsinya sehingga dapat berperan sebagai *strategic business partner* yang andal. Pengembangan organisasi di lingkungan Bank memiliki prinsip *Performance Driven Organization*, yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan.

Penerapan Teknologi Informasi

Kami akan terus memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai upaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan seluruh nasabah. Kami meyakini bahwa, persaingan saat ini hanya dapat dimenangkan dengan kecepatan, ketepatan, kenyamanan dan keamanan yang dirasakan nasabah baik di kantor cabang maupun secara *online*. Pemahaman ini kami implementasikan dengan menetapkan program kerja teknologi informasi pada tahun 2017, yakni melakukan penggantian aplikasi *core banking system* untuk mendukung rencana pertumbuhan bisnis Bank serta penyelesaian implementasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).

The banking industry faced many challenges during 2017. Nevertheless, we were able to grow and develop. Some challenges that we encountered included a business focus transformation process that hadn't yet been fully implemented and the absence as yet of a competitive value proposition, thus requiring transformation acceleration. We made various efforts to solve these issues, such as developing adequate infrastructure and facilities, starting a branch network optimization process that will run until 2019, and using a new core banking system that will help to acquire retail customers by means of technology based product development.

As a Bank whose vision is to become a trusted financial partner that continually delivers innovations, customer input and feedback is important to enable us to make improvements. We are also committed to maintaining positive performance through quality service and banking product variety by the replacement of the core banking system. We are also planning to add 10 new office networks next year.

Human Resources Development

We realize that to support the Bank's vision and mission to focus on the Small and Medium-sized Enterprise (SME) segment, we require quality human resources. The Bank is continually focusing on developing the capacity of our human resources in accordance with the banking industry requirements. In 2017, we held a human resources education and training program, which included 5,092 participants and had an allocated budget of IDR 15.63 billion. We maintain a Human Capital (HC) unit that proactively functions as a reliable strategic business partner for the Bank. Organizational development within the Bank follows the long-term sustainability principles of a Performance Driven Organization.

Information Technology

We continually invest in information technology development to step up our customer service and satisfaction. We believe that in this era, competition is fought off by speed, accuracy, convenience and security for customers, at both branch offices and online. In order to achieve this, we developed an information technology work plan in 2017, which included implementing a new core banking system application to support the Bank's business growth plan, and completing the implementation of the Finance Information Service System (SLIK).

Penggantian aplikasi *core banking system* dilakukan dengan melakukan migrasi sistem lama ke sistem baru (*Finacle*) dilakukan pada akhir tahun 2017. *Finacle* merupakan sistem yang mengintegrasikan seluruh modul perbankan yaitu *Core Banking, Internet Banking Retail, Internet Banking Corporate, Mobile Banking, Treasury, Trade Finance, Loan Origination System* dan *Mobi Banker*. Dalam rangka meningkatkan keamanan penggunaan teknologi informasi, Bank juga telah melakukan penggantian *security device* untuk *Internet Banking* yang baru. Selain itu, kami telah menerapkan *File Server* di lingkungan internal Bank untuk menjaga keamanan data.

PROSPEK USAHA

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan melanjutkan perbaikan pada 2018 dan 2019 yang bersumber dari menguatnya permintaan domestik. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi berada dalam rentang 5,1-5,5% pada 2018 dan meningkat pada kisaran 5,2-5,6% pada tahun 2019. Investasi masih akan menjadi motor pertumbuhan sejalan dengan percepatan proyek-proyek infrastruktur. Konsumsi rumah tangga juga diperkirakan menguat seiring berlanjutnya perbaikan daya beli masyarakat serta didukung oleh meningkatnya konsumsi terkait Pilkada 2018 dan Pilpres/Pileg 2019. Inflasi juga diperkirakan tetap terjaga dalam rentang sasaran inflasi 3,5% ± 1%, meskipun terdapat tekanan yang sedikit meningkat. Sumber utama tekanan inflasi berasal dari semakin meningkatnya permintaan domestik yang sejalan dengan pemulihan ekonomi. Namun, inflasi inti diperkirakan masih akan terjaga dengan eskpektasi yang terjangkau, ditopang oleh kemampuan sisi penawaran yang membaik dalam merespons peningkatan permintaan.

Di tengah optimisme prospek perekonomian pada masa mendatang, beberapa tantangan masih mengemuka dan perlu mendapat perhatian. Dari sisi global, tantangan yang ada berkaitan dengan upaya untuk memitigasi risiko-risiko terkait perubahan *stance* kebijakan moneter negara maju ke arah pengetatan, gejala geopolitik yang masih berlanjut, serta proteksionisme perdagangan yang menunjukkan tendensi meningkat. Sementara, tantangan dari sisi domestik terkait dengan upaya untuk mempercepat berakhirnya proses konsolidasi korporasi dan perbankan, memitigasi risiko ruang stimulus fiskal yang belum besar, risiko berkurangnya *capital inflows* yang berkaitan dengan kebijakan moneter negara maju, serta stabilitas makro di tengah risiko peningkatan inflasi.

Menghadapi situasi yang demikian, Direksi telah menyusun prospek usaha Bank sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank dan meyakini bahwa potensi Bank dalam meraih pertumbuhan yang lebih baik lagi pada masa mendatang masih terbuka lebar. Hal ini didasari oleh peningkatan aktivitas ekonomi, pelonggaran kebijakan makroprudensial, penerapan kebijakan BI 7-Days Repo Rate, serta GWM primer oleh Bank Indonesia.

The revitalization of the core banking system application was done by migrating the legacy system to the new *Finacle* system. This was completed by the end of 2017. *Finacle* is a system that integrates all our banking modules i.e, *Core Banking, Retail Internet Banking, Corporate Internet Banking, Mobile Banking, Treasury, Trade Finance, Loan Organization System* and *Mobi Banker*. In order to tighten security, the Bank has replaced its *Internet Banking security system*. In addition to this, we have installed a *File Server* within the Bank's internal working environment to ensure data security.

BUSINESS PROSPECTS

Indonesia's economic growth is predicted to continue to recover in 2018 and 2019. Indonesia's growth is mainly supported by domestic demand. Bank Indonesia estimates that economic growth will remain within the 5.1-5.5% range in 2018 and within the 5.2-5.6% range in 2019. Investments, and the accelerating infrastructure projects, will still be the driving factor behind the growth. Household consumption is estimated to increase in line with people's improving purchasing power and further leveraged by increasing consumption related to activities in the 2018 regional election and 2019 legislation/presidential election. Inflation is expected to stay within the inflation target range of 3.5% ± 1%, although with slight upward pressure. The main source of this pressure is likely to come from the increasing domestic demand, a result of the economic recovery. Nevertheless, core inflation is estimated to stay within the expected target, supported by increasing supply in response to the increasing demand.

Amid the optimism about the improving economic prospects, several challenges are likely to arise. On the global scale, the challenge will be risk mitigation stemming from changes of stance in monetary policy of developed countries, which are leaning toward tightening, continuing geopolitical turbulence, and increasing tendency toward trade protectionism. On the domestic front, the challenge will be associated with accelerating the finalization of the consolidation process of corporations and banks, mitigating risks associated with the tight-spaced fiscal stimulus, decreasing capital inflows related to monetary policy of developed countries, and macro-economic stability amid raising inflation.

In order to overcome these challenges, the Board of Directors is developing the Bank's business prospects, as cited in the Bank Business Plan, and strongly believes that the Bank has an opportunity to grow in the coming years. The reason behind this confidence is based on the increasing economic activity, relaxation of macro-prudential policy, the implementation of Bank Indonesia 7-Days Repo Rate policy, and primary GWM by Bank Indonesia.

Dari sisi internal, Bank melanjutkan perbaikan infrastruktur yang lebih memadai. Perbaikan secara berkelanjutan juga dilakukan, meliputi pengembangan kompetensi SDM, optimalisasi jaringan kantor, serta penggunaan *core banking system* terkini sehingga lebih mempermudah dalam menjangkau nasabah ritel melalui pengembangan produk yang berbasis teknologi. Pengembangan kompetensi SDM juga dikelola secara efisien, diarahkan pada penciptaan inovasi-inovasi yang menghasilkan kinerja optimal yang berkesinambungan sehingga peluang pertumbuhan dapat diraih.

Kami optimistis, dengan ruang lingkup bisnis dari J Trust Co., Ltd. yang telah tersebar ke berbagai negara internasional, membuka peluang untuk melakukan strategi bisnis *Cross Border Transaction* dengan bertujuan mampu mengganti *jumbo deposit* yang ada di bank yang berbiaya dana tinggi. Pada masa mendatang, Bank juga akan terus menjalin kerja sama *funding-lending*, yang pada saat bersamaan juga membangun hubungan dan kemitraan dengan perusahaan-perusahaan di jaringan bisnis J Trust Group untuk dapat menciptakan kesempatan bisnis dan investasi di Indonesia. Upaya ini akan semakin mewujudkan J Trust Bank yang senantiasa hadir untuk terus memberikan pengalaman perbankan yang baik melalui solusi berkualitas Jepang untuk setiap segmen nasabah, serta terus menciptakan lingkungan yang mendukung orang-orang bermotivasi kerja tinggi.

PERKEMBANGAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kami meyakini bahwa penerapan GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya praktik-praktik bisnis perbankan yang sehat, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Dari tahun ke tahun, kami senantiasa mengimplementasikan seluruh prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten. Dewan Komisaris, Direksi, beserta seluruh karyawan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG dan prinsip kehati-hatian dalam setiap kegiatan bisnis sesuai nilai-nilai pokok yang tertuang dalam GCG. Hal ini dilaksanakan sebagai bagian utama dari "*governance structure*", dengan didukung ketersediaan dan kesiapan infrastruktur lainnya untuk melakukan proses (*governance process*) dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik dalam menerapkan pelaksanaan GCG mengutamakan prinsip moral dan etika serta praktik bisnis perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat dicapai suatu hasil (*governance outcome*) yang sesuai dengan prinsip-prinsip/asas GCG.

Internally, the Bank is continually improving its infrastructure. These improvements include human resources competency development, branch network optimization, and the implementation of the latest core banking system. All of these improvements are geared toward acquiring retail customers through technology-based product development. Human resources competency development is managed efficiently and focuses on innovation to ensure that the Bank is able to attain a sustainable and optimum performance, which will lead to growth opportunities.

We are optimistic that the current scope of J Trust Co., Ltd.'s businesses in many countries will open up opportunities to implement a business strategy of Cross Border Transactions, aiming at replacing jumbo deposits with a high cost of fund at the Bank. In the future, the Bank will continue to build cooperation associated with funding-lending, as well as relationships and partnerships with companies in the J Trust Group business network to create business and investment opportunities in Indonesia. This initiative will further actualize J Trust Bank's provision of a quality banking experience through Japan-quality solutions for all customer segments, and foster an environment that supports highly motivated people.

PROGRESS OF IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance (GCG) is required to foster banking business practices that are healthy, transparent, and consistent with prevailing regulations. Over the years, we have been implementing GCG. The Board of Commissioners, the Board of Directors, and all of the Bank's employees are committed to the implementation of the principles of GCG, as well as the prudence principle in all business activities. GCG is the main part of the Bank's governance structure, supported by availability and readiness of other infrastructure to perform its role and responsibility well in implementing GCG by focusing on moral and ethical principles, as well as healthy banking business practices in line with the prevailing regulations, in order to attain governance outcomes that are in line with the principles of GCG.

Landasan penerapan GCG di lingkungan Bank mengacu pada Undang-Undang dan peraturan lainnya yang bersifat wajib, seperti Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka, serta Anggaran Dasar J Trust Bank beserta dengan perubahan-perubahannya. Tak hanya berhenti sampai di situ, dalam perkembangannya Bank juga melandasi penerapan GCG dengan mengacu pada pedoman dan *best practices* yang bersifat *voluntary* seperti prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), Pedoman GCG Perbankan Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan *Principles for Enhancing Corporate Governance* yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.

Sepanjang tahun 2017, pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah dilakukan Bank, antara lain dengan menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG J Trust Bank setiap tahunnya kepada para pihak (*stakeholders*) sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, secara berkala atau setiap enam bulan menyampaikan Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG Bank berikut lampiran kertas kerjanya untuk penyusunan dan penyampaian Laporan Tingkat Kesehatan Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyampaian Laporan Pelaksanaan GCG Bank diperlukan untuk melakukan pengawasan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, serta mengevaluasi implementasinya dan melakukan kajian rencana tindak lanjut, termasuk tindakan perbaikan apabila diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berbagai upaya penerapan GCG yang dilakukan Bank pada tahun 2017 mendapat apresiasi dari pihak eksternal. Kami berhasil meraih penghargaan sebagai *Best GCG Practice* pada Indonesia Best Banking Brand Award 2017 dari Majalah *Warta Ekonomi*. Penghargaan Indonesia Best Banking Brand Award 2017 merupakan apresiasi pihak eksternal kepada lembaga perbankan di Indonesia yang memiliki kinerja dan layanan yang sangat baik sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dan antusiasme konsumen, baik dari sisi kreditur maupun debitur.

The foundation of GCG in the banking sector includes the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, the Law of the Republic of Indonesia Number 7 of 1992 on Banking as amended by the Law Number 10 of 1998, the Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, the Letter of Bank of Indonesia No.15/15/DPNP dated 29 April 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Letter of the Financial Services Authority Number 32/SEOJK.04/2015 on the Implementation of Good Corporate Governance for Listed Company, and the J Trust Bank Articles of Association along with all amendments. The Bank implements its GCG program in reference with voluntary-based guidance and best practices, such as the Corporate Governance principles developed by the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), the Guidance of Indonesia's GCG Banking developed by the National Committee of Governance Policy (KNKG) and the Principles for Enhancing Corporate Governance issued by the Basel Committee on Banking Supervision.

During 2017, the Bank implemented a number of GCG principles, including preparing the annual J Trust Bank GCG Implementation Report for the stakeholders in accordance with the prevailing regulations. In addition, the Bank also regularly, or semi-annually, prepares a Self Assessment Report of GCG Implementation, along with worksheet attachments to convey a Bank Health Rate Report to the Financial Services Authority (OJK). The Bank's GCG Implementation Report is required to supervise the quality of the implementation of GCG, and to evaluate it and develop follow up plans, including improvement actions that are required to attain better result.

The Bank's various GCG projects in 2017 have been recognized by external parties. We achieved an award for being the Best GCG Practice at the Indonesia Best Banking Brand Award 2017 from the *Warta Ekonomi* magazine. The Indonesia Best Banking Brand Award 2017 is an expression of appreciation for the outstanding performance and services of banks, which increase consumer trust and enthusiasm, both from the creditor and the debtor perspective.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA KOMITE-KOMITE DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas kepengurusan Bank, Direksi membentuk komite-komite di bawah Direksi sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank dan ketentuan regulasi yang berlaku guna menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional. Komite-komite tersebut adalah Komite Manajemen Risiko, *Assets and Liabilities Management Committee*, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Human Capital, Komite Produk & Aktivitas Baru (PAB), dan Komite Kredit.

Tugas dan tanggung jawab komite-komite Direksi telah didefinisikan dengan sangat jelas pada pembahasan Tata Kelola Perusahaan yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam laporan tahunan ini. Pada tahun 2017, Direksi menilai bahwa komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif dan mampu berkontribusi dalam pertumbuhan Bank secara berkelanjutan.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Pada tahun 2017, komposisi anggota Direksi tidak mengalami perubahan. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Maret 2017 mengangkat kembali Tuan Felix I. Hartadi sebagai Direktur Perseroan. Dengan demikian, susunan anggota Direksi Bank pada tahun 2017 sebagai berikut:

Jabatan	Nama Name	Position
Direktur Utama	Ritsuo Ando	President Director
Direktur	Felix I. Hartadi	Director
Direktur	Yosuke Tanaka	Director
Direktur	Helmi A. Hidayat	Director
Direktur	Rio Lanasier	Director
Direktur	Haryanto B. Purnomo	Director
Direktur	Budi T. Halim*	Director

* Efektif setelah lulus *Fit & Proper Test* Otoritas Jasa Keuangan
Effective after passing *Fit & Proper Test* by Financial Services Authority

APRESIASI

Sebagai penutup, melalui laporan tahunan ini atas nama seluruh jajaran Direksi J Trust Bank, perkenankan kami memberikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim manajemen beserta seluruh karyawan dari seluruh tingkatan dan jenjang organisasi atas upaya yang tidak kenal lelah dan bahu-membahu untuk mewujudkan visi, misi serta strategi Bank dalam rangka menumbuhkan kinerja. Kesuksesan Bank dalam mencapai pertumbuhan yang memuaskan pada tahun 2017 merupakan hasil kerja keras dan menjadi hal yang harus mendapatkan apresiasi setinggi-tingginya.

EVALUATION OF THE PERFORMANCE OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In order to perform its managerial duties, the Board of Directors has established a number of committees in accordance with the Bank's business needs and regulatory requirements to promote effective and efficient operations. These committees are the Risk Management Committee, the Assets and Liabilities Management Committee, the Information Technology Steering Committee, the Human Capital Committee, the New Product and Activity Committee and the Credit Committee.

The functions and responsibilities of the committees are clearly defined in the Good Corporate Governance section, which is an integral part of this annual report. The Board of Directors believes that these committees have performed their functions and responsibilities effectively in 2017, contributing to the Bank's growth in a sustainable manner.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The composition of the Board of Directors did not change in 2017. The Annual General Meeting of Shareholders held on March 30, 2017, reappointed Mr Felix I. Hartadi as a Director. The structure of Board of Directors in 2017 was as the following:

APPRECIATION

As a closing remark, on behalf of Board of Directors of the J Trust Bank, we would like to humbly express our appreciation to the Bank's management team and all staff for the endless collaborative effort in realizing the Bank's vision, mission and strategy to accomplish performance growth. The Bank's success in 2017 is a result of collaborative hard work that deserves the highest appreciation.

Kepada pemegang saham mayoritas, yaitu J Trust Group, kami jajaran Direksi dan segenap karyawan menyampaikan rasa terima kasih kami atas kepercayaan yang telah diberikan selama ini sehingga kami dapat menciptakan pertumbuhan di industri perbankan Indonesia. Kepada Dewan Komisaris yang terus memberikan dukungan, arahan dan pengawalan pada implementasi kebijakan strategis Direksi, kami juga mengucapkan rasa terima kasih yang sangat dalam.

Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih, khususnya mitra usaha dan seluruh nasabah yang sangat berarti bagi berkembangnya J Trust Bank hingga saat ini dan di masa yang akan datang.

Dukungan para pemangku kepentingan lainnya sangat kami harapkan dalam memberikan arti yang sungguh besar bagi keberhasilan Bank, dalam melanjutkan pengembangan dan pertumbuhan secara berkelanjutan di masa yang akan datang yang penuh dengan tantangan. Kami tetap optimistis akan terus tumbuh dan berkembang sebagai Bank yang dipercaya dan inovatif sehingga dapat memberikan kinerja yang baik dan berkelanjutan bagi nasabah, para mitra, masyarakat Indonesia pada umumnya serta seluruh pemegang saham.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kemudahan dan melindungi kita dalam menyongsong hari depan yang lebih baik.

The Board of Directors and the entire staff would like to extend our gratitude to the majority shareholder, the J Trust Group, for their trust and confidence in us, and enabling us to work together to promote growth in Indonesia's banking industry. We would also like to extend our gratitude to the Board of Commissioners for their endless support and direction, as well as oversight of the implementation of the Board of Directors' strategic policies.

Moreover, we would also like to express our gratitude to our business partners and all our valued customers, without whom we would not have been able to attain such an excellent growth.

The support of other stakeholders is pivotal to us, as it is required for our continual development and growth during the challenging years ahead. We are optimistic that we will grow and flourish as a trusted and innovative institution that offers efficient and sustainable services for our valued customer, business partners, and Indonesian people in general as our shareholders.

May God always bestow us with his blessing and enable us to embrace a better future.

Jakarta, April 2018



Ritsuo Ando
Direktur Utama
President Director

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017 PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Statement from the Board of Commissioners Regarding Responsibility for
Annual Reporting 2017 PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We the undersigned hereby declare that all information in the 2017 annual report of PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. has been fully completed and we are fully responsible for the accuracy of the Company's Annual Report contents.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made and signed in good faith.

Jakarta, 4 April 2018

Jakarta, April 4, 2018



Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner



Shigeyoshi Asano
Komisaris
Commissioner



Ahmad Fajar
Komisaris
Commissioner



Benny Luhur
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Mahdi Mahmudy
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Kwik Ing Hie
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017 PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Statement from the Board of Directors Regarding Responsibility for
Annual Reporting 2017 PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We the undersigned hereby declare that all information in the 2017 annual report of PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. has been fully completed and we are fully responsible for the accuracy of the Company's Annual Report contents.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made and signed in good faith.

Jakarta, 4 April 2018

Jakarta, April 4, 2018



Ritsuo Ando
Direktur Utama
President Director



Felix I. Hartadi
Direktur
Director



Yosuke Tanaka
Direktur
Director



Helmi Arief Hidayat
Direktur
Director



Rio Lanasier
Direktur
Director



Haryanto Budi Purnomo
Direktur
Director



Budi Tjahja Halim
Direktur*
Director*

* Diangkat melalui RUPSLB 23 Desember 2016. Efektif setelah lulus *Fit and Proper Test* OJK.
Appointed by EGM on December 23, 2016. Effective after passing *Fit and Proper Test* from FSA.

Profil Perusahaan

CORPORATE PROFILE



Informasi Perusahaan

CORPORATE INFORMATION

Nama Perusahaan Company Name
PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Tanggal Pendirian Date of Establishment
29 Mei 2015 (PT Bank JTrust Indonesia Tbk.)

Kegiatan Usaha Type of Business
Jasa Perbankan
Banking Services

Alamat Address
Sahid Sudirman Center 33rd Floor.
Jl. Jend. Sudirman No. 86
Jakarta 10220
Indonesia
Tel. : (62-21) 2926 1111 (Hunting)
Fax. : (62-21) 522 4670
E-mail : hasiholan.sitorus@jtrustbank.co.id
Website : www.jtrustbank.co.id

Modal Dasar Authorized Capital
1.200.038.461.542.661
Lembar Saham/Shares

**Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Fully Paid Capital**
1.001.212.450.177.035
Lembar Saham/Shares

**Jumlah Karyawan 2017
Number of employee 2017**
984

**Total Aset 2017
Total Assets 2017**
Rp17,171 triliun | trillion

**Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
Subsidiaries and Associate Entity**
PT Bank JTrust Indonesia Tbk. tidak memiliki anak perusahaan, dan merupakan bagian dari kelompok usaha J Trust Group
PT Bank JTrust Indonesia Tbk. has no subsidiary and is part of J Trust Group.

**Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal
Stock Exchange Supporting Profession and Entity**

**Kantor Akuntan Publik
Public Accountant Firm**
Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan –
Crowe Horwarth
Cyber 2 Tower Lantai 20
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950
Tel. : (62-21) 2553 9292
Fax. : (62-21) 2553 9289

**Notaris
Notary**
Jose Dima Satria
Jl. Taman Gandaria No. 11A
Jakarta 12420
Tel. (62-21) 291 25500

**Biro Administrasi Efek
Share Registrar**
PT Sharestar Indonesia
Citra Graha Building Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36,
Jakarta 12950
Tel. : (62-21) 527 7966
Fax. : (62-21) 527 7967

**Informasi pada Website Perusahaan
Information on Corporate Website**
Bank memiliki situs *website* yakni <https://www.jtrustbank.co.id> yang dapat diakses secara *realtime* oleh publik. Informasi pada *website* tersebut meliputi antara lain:

- Informasi produk dan layanan perbankan;
- Penerapan *good corporate governance*
- Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu;
- Struktur grup perusahaan;
- Analisis kinerja keuangan;
- Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir); dan
- Profil Dewan Komisaris dan Direksi.

The Bank has a website namely <https://www.jtrustbank.co.id> that can be accessed in real time by general public. The information on the website includes:

- Information on banking products and services;
- Implementation of good corporate governance
- Information on shareholders until individual owners;
- The Company's Group Structure;
- Analysis on financial performance;
- The annual financial statements (in the last 5 years); and
- Board of Commissioners and Board of Directors profiles.

Informasi pada Website Perusahaan
Information on Corporate Website

Bank memiliki situs *website* yakni <https://www.jtrustbank.co.id/> yang dapat diakses secara *realtime* oleh publik. Informasi pada *website* tersebut meliputi antara lain:

- Informasi produk dan layanan perbankan;
- Penerapan *good corporate governance*
- Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu;
- Struktur grup perusahaan;
- Analisis kinerja keuangan;
- Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir); dan
- Profil Dewan Komisaris dan Direksi.

The Bank has a website namely <https://www.jtrustbank.co.id/> that can be accessed in real time by general public. The information on the website includes:

- Information on banking products and services;
- Implementation of good corporate governance
- Information on shareholders until individual owners;
- The Company's Group Structure;
- Analysis on financial performance;
- The annual financial statements (in the last 5 years); and
- Board of Commissioners and Board of Directors profiles.

<p>DOMESTIC FINANCIAL BUSINESS</p> <ul style="list-style-type: none"> NIHON HOSHOU Credit Guarantee Business PARTIR Receivable Collection Business J TRUST Card Credit Card Business 	<p>FINANCIAL BUSINESS (South Korea)</p> <ul style="list-style-type: none"> JT Capital Leasing and Installment Financing Business JT Chinae Savings Bank Banking Business JT Savings Bank Banking Business TA Asset TA Asset Management Receivable Collection Business 	<p>FINANCIAL BUSINESS (South East Asia)</p> <ul style="list-style-type: none"> J TRUST BANK Jトラスト銀行 Banking Business J TRUST INVESTMENTS Indonesia Receivable Collection Business
<p>INVESTMENT BUSINESS</p> <ul style="list-style-type: none"> J TRUST ASIA Investment and Management Support Business 	<p>NON - FINANCIAL BUSINESS</p> <ul style="list-style-type: none"> JASDAQ KeyHolder Holding Company KEYNOTE Real Estate Business Highlights Entertainment Development, Manufacturing and Sales of Peripheral Equipment of Japanese Game Machines J TRUST SYSTEM IT System Business 	

Sekilas J Trust Bank

J TRUST BANK AT A GLANCE

Latar Belakang Background

J Trust Co., Ltd. (J Trust), merupakan perusahaan *holding* dengan lingkup operasi global yang terpilih sebagai pemenang diantara 11 peminat dalam proses divestasi Perseroan, di mana sebelumnya berada di bawah kontrol Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

J Trust Co., Ltd. (J Trust), is a holding company which includes chosen global operation as the winner among 11 interested parties in the process of divestment of the Company, which formerly was below the control of Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS).

Perjanjian jual beli kondisional antara LPS dan J Trust Co., Ltd. yang telah ditandatangani dan berlaku efektif setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan tanggal 20 November 2014, memungkinkan J Trust Co., Ltd. untuk memiliki mayoritas saham Perseroan dengan dikecualikan dari regulasi pembatasan kepemilikan saham Asing pada bank umum komersial di Indonesia. RUPSLB tersebut menjadikan J Trust Co., Ltd. sebagai pemilik saham 99% dari Perseroan setelah sebelumnya LPS mendapat surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diterima pada 10 November 2014.

Perubahan Nama

Setelah menjadi pemilik saham utama, J Trust Co., Ltd. mengirimkan perwakilan terbaiknya untuk meningkatkan kemampuan dan merestrukturisasi Perseroan. Setelah berbagai pembenahan internal dan konsolidasi dengan berbagai perusahaan di bawah naungan J Trust Co., Ltd., Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. melalui RUPSLB tanggal 30 Maret 2015.

The conditional sales agreement between LPS and J Trust Co., Ltd. which has been signed and applied effectively after the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) on 20th November 2014, allowed J Trust Co., Ltd. to own the majority of company stock while being excluded from restriction of foreign shareholding in commercial banks in Indonesia. RUPSLB has made J Trust Co., Ltd. as 99% shareholder after LPS formerly received the approval letter of Financial Services Authority (OJK) on 10th November 2014.

Change of Name

After becoming the main shareholder, J Trust Co., Ltd. sent its most qualified representative for capability improvement and company restructuring. After several internal revamping and consolidation with many companies under J Trust Co., Ltd., the company altered its name to PT BANK J TRUST INDONESIA Tbk. through RUPSLB on March 30, 2015.



Setelah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 7 April 2015, dan persetujuan OJK tanggal 21 Mei 2015, PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk resmi diumumkan ke publik pada 29 Mei 2015.

Pengumuman tersebut menjadi langkah awal keberadaan J Trust Bank yang hadir untuk memberikan pelayanan berkualitas dengan standar Jepang kepada masyarakat di Indonesia dan Asia Tenggara.

Tentang J Trust Bank

J Trust Bank senantiasa memberikan pengalaman perbankan terbaik dan berkualitas untuk setiap segmen nasabah, serta terus menciptakan lingkungan yang mendukung orang-orang bermotivasi kerja tinggi.

Dengan populasi terbesar keempat dunia, Indonesia memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi bahkan diantara negara lain di Asia Tenggara. Dalam setiap tahunnya, ekonomi Indonesia terus berkembang dan jumlah masyarakat dengan pendapatan menengah yang terus bertumbuh. Oleh karena itu, terdapat peluang dan kesempatan bisnis untuk mengembangkan jasa pelayanan keuangan ritel yang menargetkan kalangan pendapatan menengah tersebut. Dengan integrasi keahlian perbankan yang didukung wawasan keuangan ritel Jepang, J Trust Bank yakin dapat meraih berbagai peluang bisnis untuk terus berkembang di Indonesia dan Asia Tenggara.

After acquiring approval from Ministry of Law and Human Rights on April 7, 2015, and OJK approval on May 21, 2015, PT BANK J TRUST INDONESIA Tbk was officially announced to public on May 29, 2015.

This announcement was the beginning milestone of Bank J Trust existence in serving Indonesian and Southeast Asia people with Japanese quality service standards.

About J Trust Bank

J Trust Bank presence is aimed to provide good banking experience through Japanese quality solution for customers in every segment. Also its presence is aimed to create supportive environment for high-motivated people.

Indonesia, the 4th largest populated country in the world, has a high potential of economic growth among other countries in Southeast Asia. Every year, Indonesian economic continuously progresses along with the income growth of middle-class segment. Therefore, there is a business opportunity to develop financial retail services that target middle-class segment. Integrating banking insights with the support of Japan's experience in retail finances, J Trust Bank is confident of creating various business opportunities in order to continue to grow in Indonesia and in Southeast Asia.

Jejak Langkah

MILESTONES

20
Nov
2014

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) secara resmi menyerahkan Perseroan ke J Trust Co., Ltd. melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) officially hand over the Company to J Trust Co., Ltd. through Extraordinary General Shareholder Meeting.

30
Mar
2015

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui penambahan modal dan perubahan nama menjadi J Trust Bank.

Additional Paid in Capital and Rebranding to be J Trust Bank approved by Extraordinary General Shareholder Meeting.

29
May
2015

Perubahan nama perseroan menjadi PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Changes of company name to PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

23
Jun
2015

Perkenalan logo baru J Trust Bank dan awal restrukturisasi organisasi dan manajemen.

Introduction of new J Trust Bank logo and beginning of management and organization restructure.

29
Sep
2015

Peningkatan modal dasar menjadi Rp15 triliun dan penambahan modal.

Increase of Authorized Capital to be Rp15 trillion and additional Paid in Capital.

22
Dec
2017

Manajemen J Trust Bank menyelenggarakan paparan publik kinerja keuangan Triwulan III/2017.

J Trust Bank organized a public expose to inform the Company's financial performance Q3/2017.

30
Mar
2017

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar Rp1 triliun.

The Company's Annual General Meeting of Shareholders approved the addition of capital without preemptive rights of Rp1 trillion.

1
Oct
2015

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. secara resmi mengawali langkah di Indonesia melalui *Grand Launching J Trust Bank*.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. officially start in Indonesia through Grand Launching event of J Trust Bank.

10
Dec
2015

J Trust Bank menjadi Bank dengan status pengawasan normal dari OJK

Indonesia Financial Services Authority (OJK) state that J Trust Bank has become Bank with normal supervision status.

28
Dec
2015

Restrukturisasi manajemen lebih lanjut dan perpindahan alamat dan lokasi kantor pusat.

Further management restructure and changes of corporate head office address and location.

23
Dec
2016

Restrukturisasi manajemen lebih lanjut dan pengalihan saham seri A

Further management restructuring and transfer of series A shares

30
Jun
2016

Restrukturisasi manajemen dan organisasi lebih lanjut

Further restructuring of management and organization

Visi & Misi

VISION & MISSION

Visi VISION

**Menjadi partner finansial yang
terpercaya yang terus memberikan
inovasi**

To be a trusted financial partner that delivers
continuous innovations

Misi MISSION

- Terus menciptakan lingkungan bekerja yang mendukung orang-orang bermotivasi kerja tinggi
- Terus memberikan pengalaman perbankan yang baik melalui solusi yang ditujukan untuk masing-masing nasabah
- Continuously provide a supportive environment for motivated people
- Continuously provide excellent banking experience through personalized solutions

Nilai-nilai Perusahaan CORPORATE VALUE

J TRUST

- | | | | | | |
|---|--|---|--|--|---|
| Justice
Conduct business with integrity | Teamwork
Respect individuals to form an organization | Revolution
Stimulate a spirit of innovation for new value | Uniqueness
Embrace ingenuity | Safety
Deliver services with sincerity | Thankfulness
Express our appreciation |
|---|--|---|--|--|---|

BRAND PROMISE BRAND PROMISE

Sebagai Bank yang mengedepankan pengalaman yang lebih baik bagi nasabah, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya, kami selalu berusaha menjadi *partner* finansial yang terpercaya yang terus memberikan inovasi.

Adalah misi kami untuk terus memberikan pengalaman perbankan yang baik melalui solusi yang ditujukan untuk setiap segmen nasabah, serta terus menciptakan lingkungan yang mendukung orang-orang bermotivasi kerja tinggi.

Hal tersebut kami percaya dapat tercapai dengan menerapkan *Brand Promise Change – Action – Speed*. Lebih lanjut lagi setiap *brand promise* tersebut menggambarkan:

Change

Menjadi *game changer* dalam industri perbankan.
Be the game changer in banking industry.

Action

Berusaha untuk menjadi yang terbaik dengan memberikan performa maksimal.
Strive for the best by giving high quality performance.

Speed

Satu langkah lebih maju dibandingkan kompetitor dalam memberikan pelayanan tercepat.
One step ahead of the competitor by delivering the fastest service.

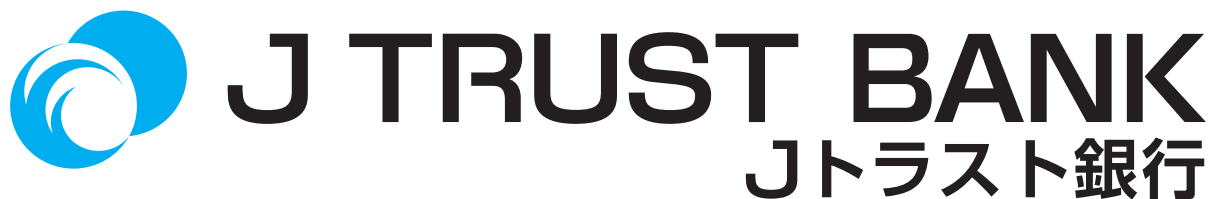
As a Bank that put an emphasis on better experience for customers, shareholders, and stakeholders, we strive to be a trusted financial partner that delivers continuous innovations.

It is our mission to continuously provide excellent banking experience through personalized solutions, and continuously provide a supportive environment for motivated people.

We believe that we could achieve our philosophy by implementing our *Change – Action – Speed* brand promise. Each Brand Promise is described as follows:

Filosofi Logo J Trust Bank

J TRUST BANK LOGO PHILOSOPHY



Brand logo J Trust Bank adalah turunan dari logo korporat J Trust, perusahaan induk kami di Jepang. Logo tersebut merepresentasikan keyakinan bahwa kredibilitas dan reliabilitas sangat diperlukan untuk mendapatkan dukungan dari nasabah dan para pemangku kepentingan. Logo ini merepresentasikan J Trust yang lahir di tengah-tengah masa pergolakan, tetapi tetap memiliki kekuatan untuk melangkah ke depan. Ombak hebat yang tetap bertahan di tengah putaran arus, dan kekuatan untuk selamat dari masa-masa sulit tergambar pada bentuk lingkaran. Lingkaran adalah garis berputar tanpa akhir, menggambarkan keadilan, kenyamanan, dan fleksibilitas. Oleh sebab itu, inovasi dan kebebasan juga direpresentasikan pada logo ini.

The brand logo of J Trust Bank is derived from the corporate logo of J Trust, our parent company in Japan. The logo represents confidence that credibility and reliability are needed to get support from customers and stakeholders. The logo represents J Trust which was born during upheaval, but still has the strengths to move forward. Great waves which survive amidst the tides, and the strengths to survive from difficult moments are illustrated by the circle. Circle is an endless line, illustrating justice, comfort, and flexibility. Therefore, innovation and freedom are also represented in this logo.

T BANK
Jトラスト銀行

J TRUST BANK
Jトラスト銀行 EQUITY
L.P.F. INDONESIA

Masa Depan Mereka
Investasi Paling Berharga



PROGRAM
TABUNGAN JTR
BANKASURAH

Jaga masa depan mereka yang Anda sayangi
dengan investasi

Dapatkan penawaran istimewa program Tabungan J Trust dari Bankassurance Multi Purpose
untuk setiap nasabah J Trust Bank. Bunga tabungan 6.5% per annum ditambah insentif lainnya minimum
Rp. 750 Ribu (terbatas kebijakan) setiap tanggal akhir bulan.

1500 615

Customer Service
@jtrustbank.id

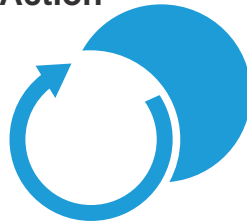
Change



Menjadi *game changer*
dalam industri
perbankan

Be the game changer in
banking industry

Action



Berusaha untuk
menjadi yang terbaik
dengan memberikan
performa maksimal

Strive for the best by
giving high quality
performance

Speed



Satu langkah lebih
maju dibandingkan
kompetitor dalam
memberikan pelayanan
tercepat

One step ahead of the
competitor by delivering
the fastest service

Bidang Usaha

BUSINESS SEGMENT

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terakhir

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, Bank menjalankan kegiatan usaha dalam bidang jasa perbankan.

Maksud dan tujuan Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan Tanda Daftar Perusahaan adalah berusaha di bidang bank umum swasta nasional devisa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank melaksanakan kegiatan usaha pokok, yaitu sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit/pinjaman, baik jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek, dan pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan, dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- e. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- f. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Business Activities Based on the Latest Articles of Association

Based on the latest Articles of Association, the Bank carries out its business activity in the banking industry.

In accordance with the Articles of Association and the Company Register List, the Company's aim and objective is to conduct business as private national foreign exchange commercial bank. To achieve its aim and objective, the Company undertakes core business activities as follows:

- a. To engage in public deposit taking in the form of demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings, and/or other forms which are equivalent to them;
- b. To provide credit/loans, either for long term, medium term, or short term, as well as other forms of loan as usually provided in the banking sector, with due consideration of prevailing laws and regulations;
- c. To engage in fund transfer, either for own use or on behalf of the customers;
- d. To engage in fund placement in, fund borrowing from, or fund lending to, other banks, using letter, communication infrastructure, or money order, cheque, or other means;
- e. To engage in foreign exchange activities in accordance with regulations from Bank Indonesia.

Produk dan Layanan

PRODUCTS AND SERVICES

Produk dan/atau jasa yang dihasilkan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk. adalah bisnis perbankan dengan fokus bisnis yang terdiri dari bisnis:

CONSUMER BANKING

- Menjadi Bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen konsumtif dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif.
- Sebagai mitra utama pilihan pembiayaan kredit oleh perusahaan keuangan di Indonesia.
- Produk dan jasa yang dihasilkan, adalah:
 - Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
 - Kredit Kerja Sama Serbaguna Tanpa Agunan (KKSSTA)
 - Kredit Kerja Sama Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKS-KKB)

RETAIL FUNDING

- Menjadi bank pilihan dalam memenuhi layanan kebutuhan transaksi untuk "mass affluent".
- Menjadi bank penyedia jasa layanan prima, khususnya kepada kelompok nasabah utama Bank.
- Produk dan jasa yang dihasilkan, adalah:
 - Tabungan
 - Deposito
 - Giro

TREASURY DAN INSTITUTIONAL FUNDING

- Menjadi bank penyedia kebutuhan produk *Treasury* utama dan lengkap yang mendukung pengembangan bisnis nasabah utama Bank.
- Menjadi salah satu bank penyedia layanan transaksi bagi institusi pemerintah dan korporasi.
- Produk dan jasa yang dihasilkan, adalah:
 - Transaksi *Banknotes*
 - Transaksi Devisa Umum
 - Surat Berharga atau *Fixed Income Securities* (SB/FIS)

SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE (SME)

- Menjadi bank yang utama di segmen SME dengan fokus pada wilayah pusat bisnis dan di mana cabang berada.
- Menjadi *transaction* bank untuk nasabah segmen SME dengan menyediakan beragam produk dan layanan.
- Produk dan jasa yang dihasilkan, adalah:
 - Kredit Modal Kerja

The products and/or services of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. is banking business that consist of:

CONSUMER BANKING

- To be the Bank of choice in financing service for consumer sector by providing attractive and competitive products.
- To be the prime partner in consumer finance of financial institutions in Indonesia.
- Product and services provides, as follows:
 - Mortgage Loan (KPR)
 - Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STA)
 - Joint Credit Facility for Motor Vehicles (KKS-KKB)

RETAIL FUNDING

- To be the Bank of choice in fulfilling transaction needs for mass affluent.
- To be the Bank of prime service provider, particularly for the Bank's priority customers.
- Product and services provides, as follows:
 - Saving
 - Term Deposit
 - Current Account

TREASURY AND INSTITUTIONAL FUNDING

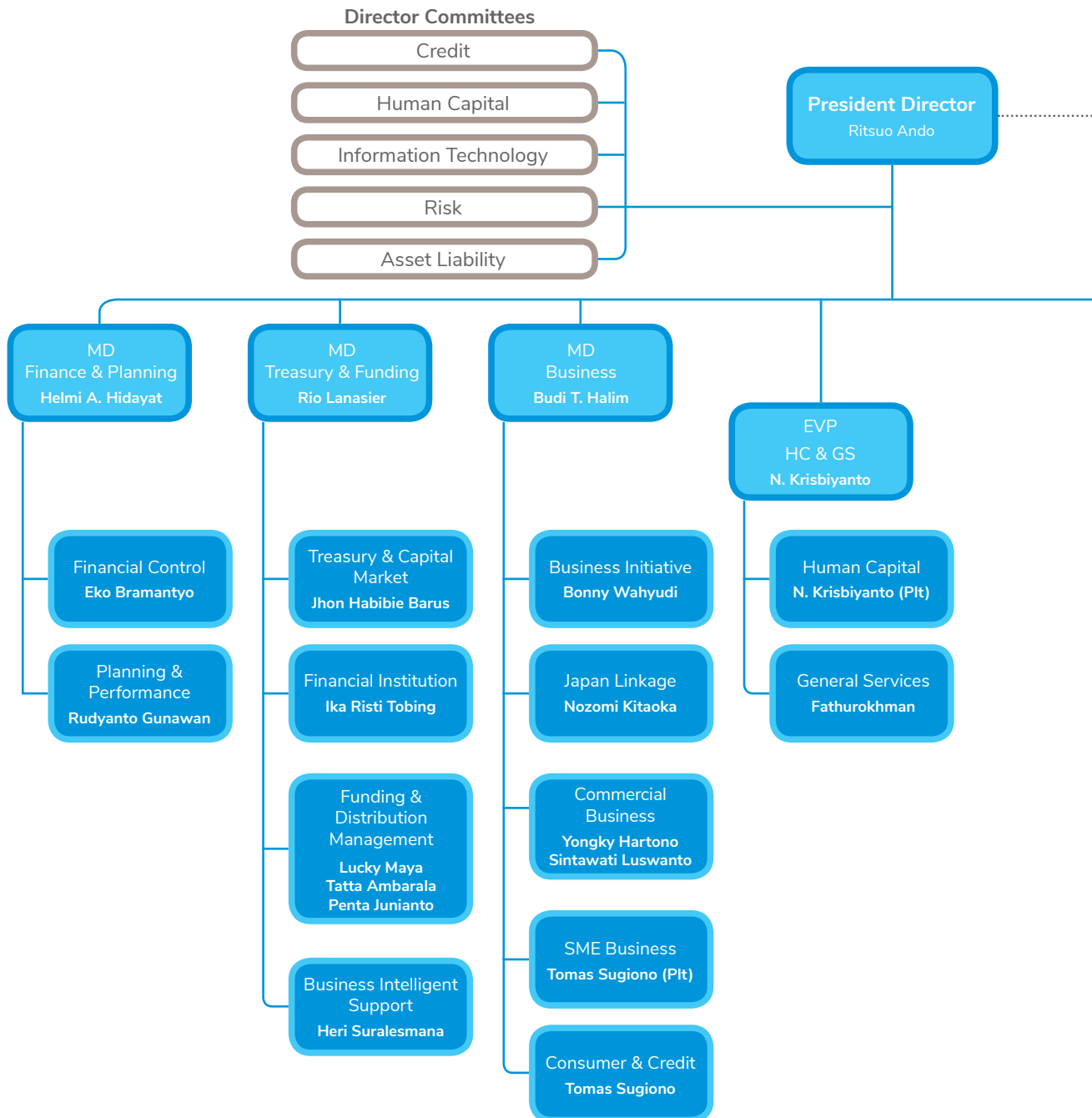
- To be main provider bank of complete Treasury products needs which supports business development of the Bank's prime customers.
- To be one of the Banks that provide transaction services for government institutions and corporations.
- Product and services provides, as follows:
 - Banknotes transaction
 - General Foreign Exchange transaction
 - Securities or Fixed Income Securities (SB/FIS)

SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE (SME)

- To be the main bank in SME segment by focusing on surrounding area of the branches and trade centers.
- To be a transaction bank for customers of SME segment by providing various products and services.
- Product and services provides, as follows:
 - Working Capital Loan

Struktur Organisasi

ORGANIZATION STRUCTURE

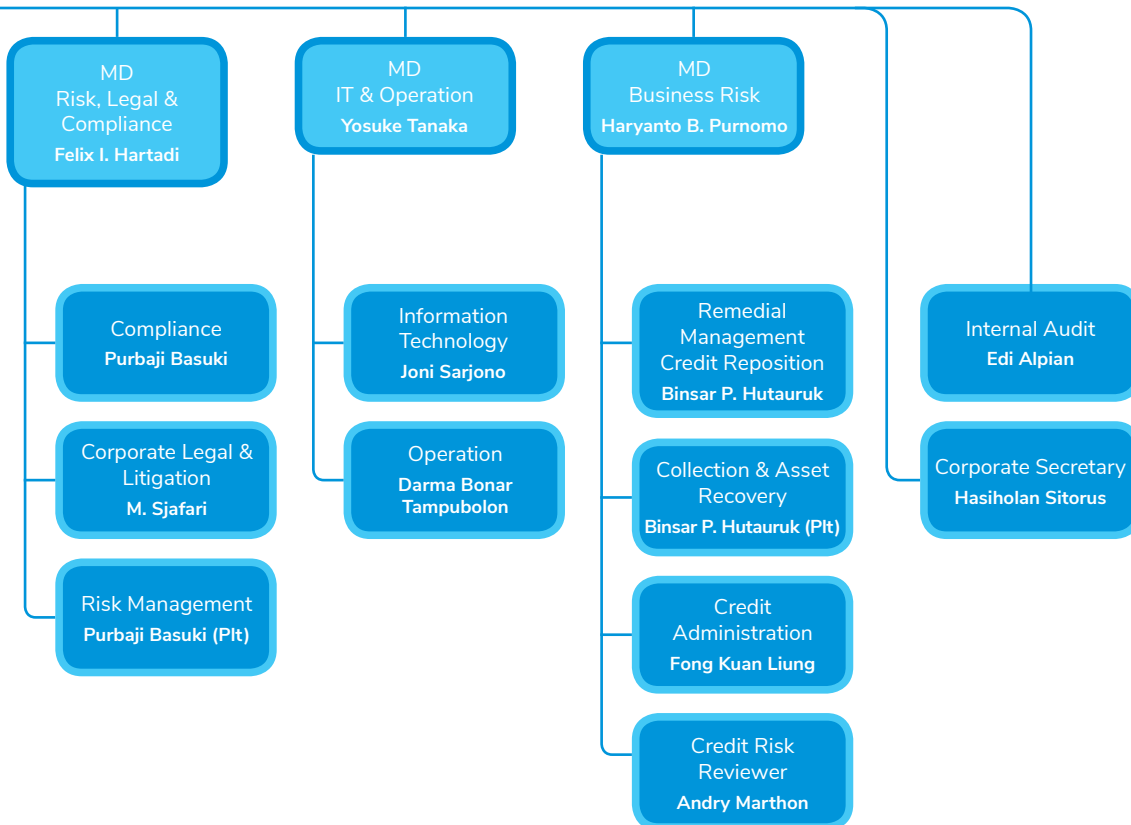


Board of Commissioners

President Commissioner Nobiru Adachi	Commissioner Shigeyoshi Asano	Commissioner Ahmad Fajar	Independent Commissioner Benny Luhur	Independent Commissioner Mahdi Mahmudy	Independent Commissioner Kwik Ing Hie
--	----------------------------------	-----------------------------	--	--	---

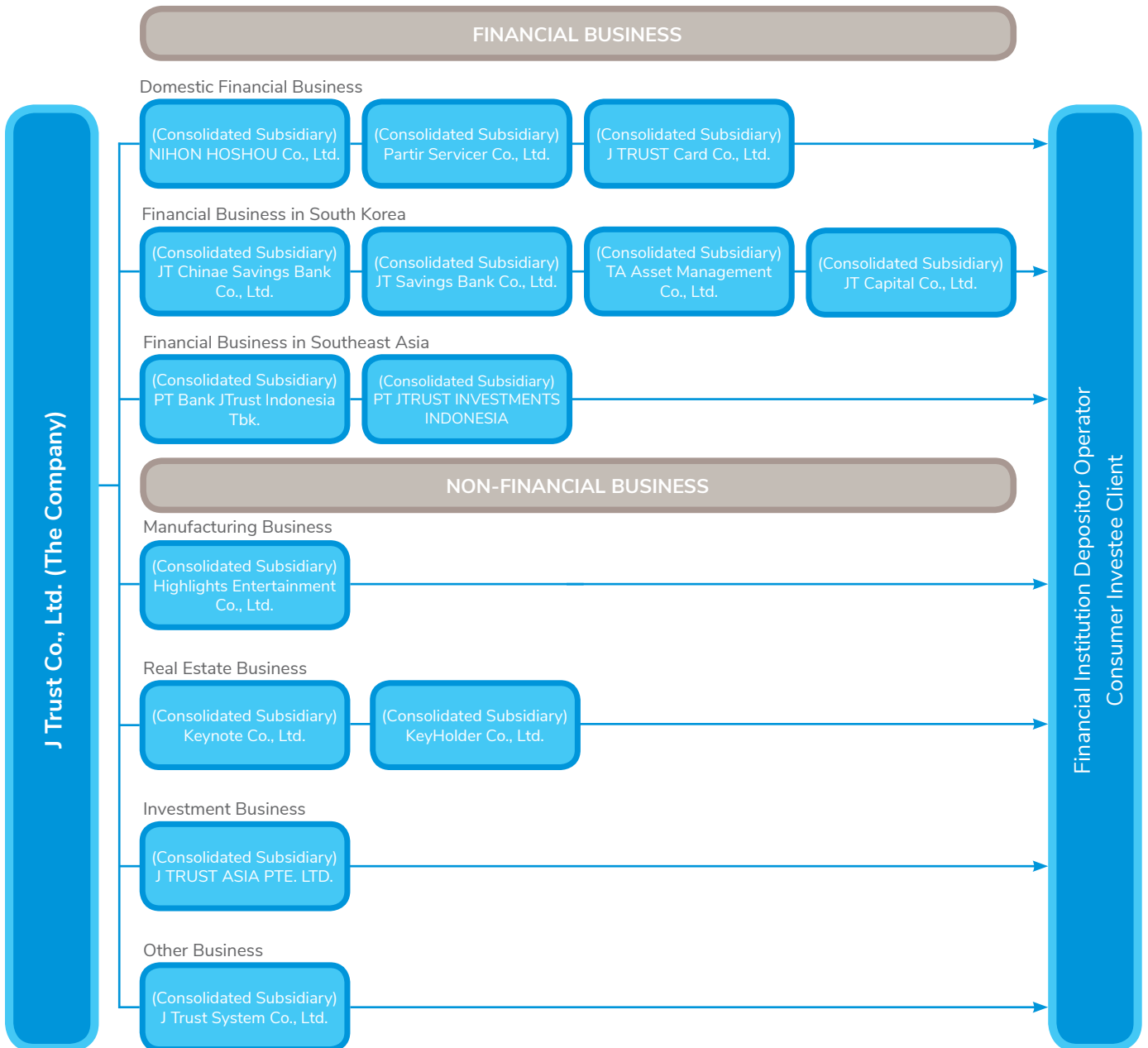
BoC Committees

- Audit
- Nomination & Remuneration
- Risk Monitoring
- Advisor



Struktur Grup

GROUP STRUCTURE



Informasi Pemegang Saham

SHAREHOLDERS INFORMATION

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Keterangan	Nominal Saham Nominal Value of Share (Rp)	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage (%)	Jumlah Total Total (Rp)	Description
Modal Dasar:					Authorized Capital:
- Seri A	0,01	1.200.000.000.004.200	-	12.000.000.000.042	- Series A
- Seri B	78	38.461.538.461	-	2.999.999.999.958	- Series B
Jumlah Modal Dasar		1.200.038.461.542.661		15.000.000.000.000	Total Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:					Issued and Fully Paid Capital:
Saham Seri A:					Series A Shares:
- J Trust Co., Ltd. (Seri A)	0,01	963,017,061,829,166	96,1851	9.630.170.618.292	- J Trust Co., Ltd. (Series A)
- JTrust Investments Indonesia (Seri A)	0,01	10,012,124,501,770	1,0000	100.121.245.018	- JTrust Investments Indonesia (Series A)
- Group Lease Holdings PTE. LTD. (Seri A)	0,01	28.154.913.669.064	2,8121	281.549.136.691	- Group Lease Holdings PTE. LTD. (Series A)
Saham Seri B:					Series B Shares
- Masyarakat	78	28.350.177.035	0,0028	2.211.313.808.730	- Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		1.001.212.450.177.035	100,0000	12.223.154.808.731	Total Issued and Fully Paid Capital
Modal dalam Portepel:					Treasury Stock:
- Seri A	-	198.815.900.004.200	-	-	- Series A
- Seri B	-	10.111.361.426	-	-	- Series B
Jumlah Saham dalam Portepel		198.826.011.365.626		-	Total Treasury Stock

Saham Seri A merupakan saham baru yang diterbitkan atas Penyertaan Modal Sementara (PMS) yang dilakukan oleh LPS dalam rangka pengambilalihan Bank oleh LPS pada November 2008. Dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 42 Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tentang LPS, maka LPS telah melakukan program divestasi atas mayoritas saham milik LPS pada Bank kepada J Trust Co., Ltd., Jepang melalui perjanjian penjualan dan pembelian saham bersyarat tanggal 12 September 2014.

Seluruh Saham Seri A belum dicatatkan di Bursa sedangkan saham Seri B merupakan saham yang dimiliki oleh pemegang saham pendiri terdahulu dan saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang membeli saham Bank melalui IPO.

Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Seluruh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham pada Bank.

Jumlah Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Berdasarkan Klasifikasi Per 31 Desember 2017

Klasifikasi Classification	Nominal	Persentase Percentage (%)	Description
Kepemilikan Institusi Lokal	10.022.358.598.299	1,00102	Ownership of Local Institutions
Kepemilikan Institusi Asing	991.187.143.023.807	98,99868	Ownership of Foreign Institutional
Kepemilikan Individu Lokal	2.755.376.964	0,00028	Ownership of Local Individual
Kepemilikan Individu Asing	193.177.965	0,00002	Ownership of Foreign Individuals

Series A Shares are new shares issued under the framework of Temporary Equity Participation conducted by LPS as part of the acquisition Bank by LPS in November 2008. In order to comply with the provisions of Article 42 of Law No. 24 Year 2004 as amended by Law No. 7 Year 2009 on LPS, LPS subsequently undertook a divestment program of the majority of its shareholding at the Bank to J Trust Co., Ltd., Japan through the conditional sale and purchase agreement of shares dated September 12, 2014.

All Series A Shares have not been listed in the Stock Exchange. Meanwhile Series B shares represent shares held by the previous founders as well as shares owned by shareholders who bought the Bank's shares through IPO.

Share Ownership of the Member of the Board of Directors and the Board of Commissioners

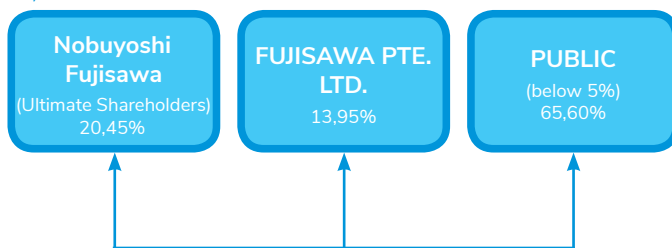
All members of the Board of Commissioners and the Board of Directors do not own the shares of the Bank.

Total Shareholders and Percentage of Ownership as of December 31, 2017

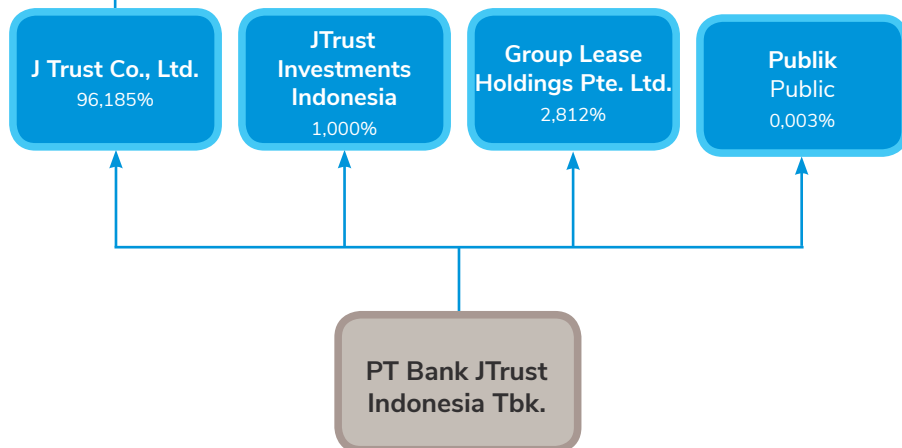
Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Controlling and Ultimate Shareholders

**Informasi Pemegang Saham
J Trust Co., Ltd.
per 31 Maret 2017**
Shareholders of J Trust Co., Ltd.
as of March 31, 2017



**Informasi Pemegang Saham
PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
per 31 Desember 2017**
Shareholders of PT Bank JTrust
Indonesia Tbk.
as of December 31, 2017



Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan Perusahaan Ventura Bersama

PT Bank J Trust Indonesia Tbk. tidak memiliki anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan perusahaan ventura bersama. Bank merupakan bagian dari kelompok usaha J Trust Group.

Subsidiaries, Associates and Joint Venture Company

PT Bank J Trust Indonesia Tbk. has no subsidiary, associates and joint venture company. The Bank is part of the J Trust Group.

Kronologi Pencatatan Saham

Kronologi pencatatan saham Seri B sebagai berikut:

The Chronology of Share Listing

Chronology of Series B Shares as follow:

Tanggal Pencatatan	Aksi Korporasi Corporate Action	Jumlah Penambahan/ Pengurangan Saham Number of Additions/ Reduction of Shares	Jumlah Saham Tercatat Total Shares Listed	Date of Listing
25 Juni 1997	IPO	230.000.000	230.000.000	June 25, 1997
31 Agustus 1998	Saham Bonus	55.200.000	285.200.000	August 31, 1998
1 April 1999	Stock Split	1.140.800.000	1.426.000.000	April 1, 1999
20 April 1999	HMETD	570.400.000	1.996.400.000	April 20, 1999
11 Juni 1999	Partial Delisting	19.964.000	1.976.436.000	June 11, 1999
17 Juli 2000	Waran	7.692.500	1.984.128.500	July 17, 2000
30 Agustus 2000	HMETD	401.773.500	2.385.902.000	August 30, 2000
31 Agustus 2000	Partial Delisting	4.142.410	2.381.759.590	August 31, 2000
24 Maret 2003	Waran	109.975.338	2.491.734.928	March 24, 2003
26 Maret 2003	HMETD	5.738.909.508	8.230.644.436	March 26, 2003
22 Juli 2003	HMETD	2.469.205.464	10.699.849.900	July 22, 2003
2 Agustus 2004	Waran	433.300	10.700.283.200	August 2, 2004
15 Desember 2004	Partial Relisting	6.701.953.175	17.402.236.375	December 15, 2004
5 Januari 2005	Partial Relisting	2.357.723.076	19.759.959.451	January 5, 2005
6 Januari 2006	Waran	2.720.564.816	22.480.524.267	January 6, 2006
29 Mei 2007	Partial Delisting	27.205.648	22.453.318.619	May 29, 2007
11 Juli 2007	HMETD	5.613.329.655	28.066.648.274	July 11, 2001

Keterangan:

- Pada bulan Juni 1997, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan IPO dengan menjual 70.000.000 sahamnya yang bernilai Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Kemudian Bank melakukan pencatatan sejumlah 230.000.000 saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 160.000.000 saham pendiri dan 70.000.000 saham hasil IPO.
- Total seluruh saham seri B berjumlah 28.350.177.035 saham:
 - Sejumlah 28.066.648.274 saham (99%) tercatat di Bursa Efek Indonesia.
 - Sejumlah 283.501.499 saham (1%) tidak tercatat.

Note:

- In June 1997, The Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted an IPO by selling 70,000,000 shares worth IDR500,- per share with offering price of IDR900,- per share. The Bank subsequently listed 230,000,000 shares at the Indonesia Stock Exchange consisting of 160,000,000 founders' shares and 70,000,000 shares of IPO proceeds.
- The total of B series shares amounted to 28,350,177,035 shares:
 - 28,066,648,274 shares (99%) are listed on the Indonesia Stock Exchange.
 - 283,501,499 shares (1%) are not listed.

Kronologi Penerbitan dan Pencatatan Efek Lainnya

Pada tahun 2017, Bank tidak melakukan penerbitan dan pencatatan efek lainnya.

The Chronology of Other Securities Listing

In 2017, Bank does not do the listing of other securities.

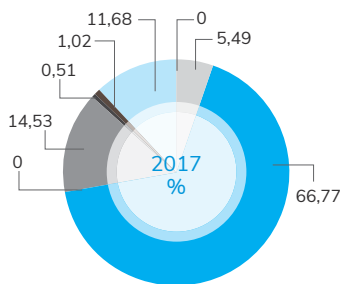
Statistik Profil dan Komposisi Karyawan

STATISTICS OF EMPLOYEE PROFILE AND COMPOSITION

Statistik profil dan komposisi karyawan yang menginformasikan perbandingan komparatif 2 tahun terakhir beserta data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi tercantum pada pembahasan Sumber Daya Manusia.

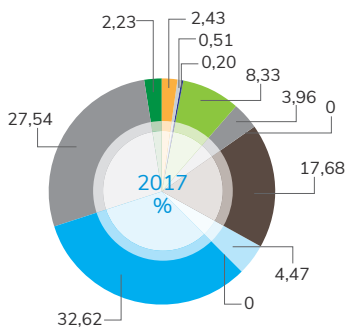
The statistics of employee profile and composition that present comparisons of the last 2 years along with employee competency development data reflecting the opportunities for each level of organization are presented in the discussion on Human Resources.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Employee Composition Based on Education Level



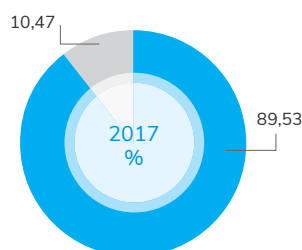
S3 Post Graduate	<input type="checkbox"/>
S2 Post Graduate	<input type="checkbox"/>
S1 Bachelor Degree	<input checked="" type="checkbox"/>
D4 Diploma 4	<input type="checkbox"/>
D3 Diploma 3	<input type="checkbox"/>
D2 Diploma 2	<input type="checkbox"/>
D1 Diploma 1	<input type="checkbox"/>
Lainnya Others	<input type="checkbox"/>

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan
Employee Composition Based on Position



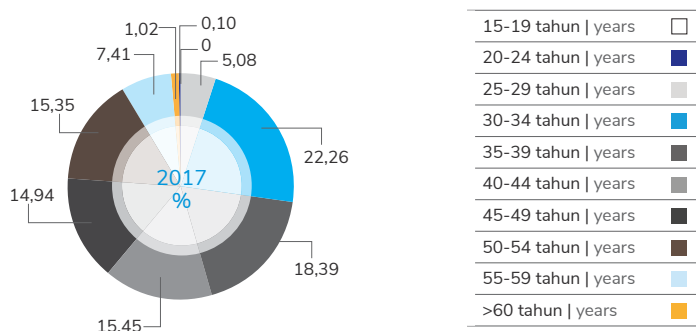
Kepala Divisi Division Head	<input type="checkbox"/>
Wakil Kepala Divisi Vice of Division Head	<input type="checkbox"/>
Kepala Regional Regional Head	<input type="checkbox"/>
Kepala Bagian Unit Head	<input type="checkbox"/>
Pimpinan Cabang Branch Manager	<input type="checkbox"/>
Wakil Pimpinan Cabang Vice of Branch Manager	<input type="checkbox"/>
Kepala Seksi Section Head	<input type="checkbox"/>
Kepala Bagian Operasional Operations Head	<input type="checkbox"/>
Operasional Officer Operations Officer	<input type="checkbox"/>
Officer/Staff Officer/Staff	<input type="checkbox"/>
Clerk/Karyawan Dasar Clerk/Basic Employee	<input checked="" type="checkbox"/>
Non Clerk Non Clerk	<input checked="" type="checkbox"/>

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status
Employee Composition Based on Status

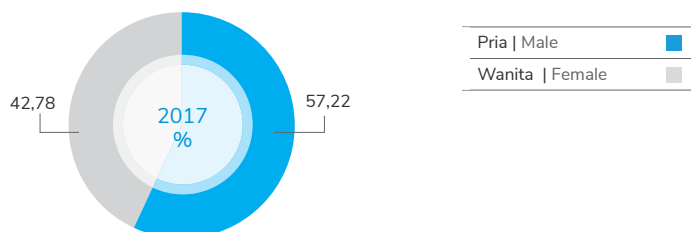


Tetap Permanent	<input checked="" type="checkbox"/>
Kontrak Non Permanent	<input type="checkbox"/>

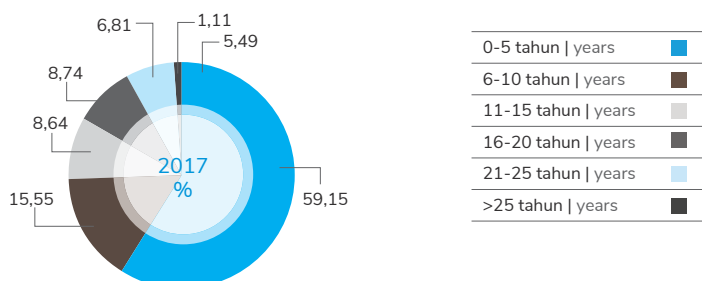
Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia (tahun)
Employee Composition Based on Age (years)



Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Composition Based on Gender



Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja (tahun)
Employee Composition Based on Working Period (years)



Jaringan Kantor

OFFICES NETWORK

Per Desember 2017/As of December 2017.

No.	Kantor Pusat/Cabang Office/Branch		Alamat Address	Provinsi Province
	Nama Kantor Office Name	Tipe Kantor Office Type		
	Kantor Pusat PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	Kantor Pusat	Gedung Sahid Sudirman Center, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat	DKI Jakarta
1	Medan - Putri Hijau	Kantor Cabang	Jl. Putri Hijau No. 4 BC, Medan	Sumatera Utara
2	Medan - Asia	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Asia No. 172 C, Medan	Sumatera Utara
3	Jambi - Gatot Subroto	Kantor Cabang	Jl. Gatot Subroto No. 07, Jambi	Jambi
4	Pekanbaru - Sudirman	Kantor Cabang	Jl. Jendral Sudirman No. 150 A-B, Pekanbaru	Riau
5	Palembang - Kebumen	Kantor Cabang	Jl. Kebumen Darat No. 834, Palembang	Sumatera Selatan
6	Palembang - Sudirman	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Jenderal Sudirman No. 100F, Palembang	Sumatera Selatan
7	Pangkal Pinang - Toniwen	Kantor Cabang	Jl. Toniwen No. 23, Pangkal Pinang	Babel
8	Bangka - Sungai Liat	Kantor Cabang Pembantu	Komplek Ruko Permata Indah, Blok A No. 1A-B, Jl. Jend. Sudirman, Sungai Liat	Bangka Belitung
9	Batam - Imam Bonjol	Kantor Cabang	Jl. Imam Bonjol Blok E No.42, Kel. Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau	Kep. Riau
10	Jakarta - Kelapa Gading	Kantor Cabang	Jl. Boulevard Barat, Blok LC 6 Kavling No. 55, Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara	DKI Jakarta
11	Jakarta - Tomang	Kantor Cabang	Gedung Graha Sukandamulia, Lt. 1 (Dasar), Jl. Tomang Raya Terusan Kav.71-72, Jakarta Barat	DKI Jakarta
12	Jakarta - Tanah Abang	Kantor Cabang	Komplek Pertokoan Tanah Abang, Bukit Blok F No. 16-17, Jakarta Pusat	DKI Jakarta
13	Jakarta - Fatmawati	Kantor Cabang	Jl. R.S. Fatmawati No. 22 B-D, Kel. Cipete Selatan, Kec. Cilandak	DKI Jakarta
14	Jakarta - Sudirman	Kantor Cabang	Gedung Sahid Sudirman Center Lt. GF, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat	DKI Jakarta
15	Jakarta - Mangga Dua	Kantor Cabang Pembantu	Kompleks Mangga Dua Plaza Blok H. No.1-3, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Pusat	DKI Jakarta
16	Jakarta - Pintu Kecil	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Pasar Pagi No. 101 A (d/h No. 99), Kelurahan Roa Malaka, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat	DKI Jakarta
17	Jakarta - Hayam Wuruk	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Hayam Wuruk No. 81, Jakarta Barat	DKI Jakarta
18	Jakarta - Muara Karang	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Muara Karang Raya Blok A 8 Utara No. 21, Jakarta	DKI Jakarta
19	Jakarta - Sunter	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Danau Sunter Blok G-7C No. 5 Sunter Agung, Jakarta	DKI Jakarta
20	Jakarta - Puri Indah	Kantor Cabang Pembantu	Pasar Puri Indah Blok I No. 37, Jl. Puri Indah Raya, Jakarta Barat	DKI Jakarta
21	Jakarta - Serpong	Kantor Cabang Pembantu	Jalur Sutera 29 D Nomor 39, Perumahan Alam Sutera, Kel. Pakualam, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten	Banten
22	Jakarta - Klender	Kantor Cabang Pembantu	Buaran Plaza Lantai Dasar No. 8-10, Jl. Raden Inten No. 1, Buaran, Klender, Jakarta Timur	DKI Jakarta
23	Jakarta - Kuningan	Kantor Cabang Pembantu	Gedung Wisma Kodel Lt. 1, Jl. HR. Rasuna Said Kav.B-4, Jakarta	DKI Jakarta

No.	Kantor Pusat/Cabang Office/Branch		Alamat Address	Provinsi Province
	Nama Kantor Office Name	Tipe Kantor Office Type		
24	Jakarta - Pondok Indah	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Metro Pondok Indah Blok UA No. 71, Jakarta Selatan	DKI Jakarta
25	Jakarta - Cibubur	Kantor Cabang Pembantu	Komplek Ruko Cibubur Indah Blok B No.12A, Cibubur, Jakarta	DKI Jakarta
26	Jakarta - Tebet	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Tebet Raya No. 26D, RT/RW 001/002, Blok A Persil No. 10, Tebet Barat, Jakarta Selatan	DKI Jakarta
27	Jakarta - Kemang	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Kemang Selatan Raya No. 111 H RT 003 RW 05, Kel. Bangka, Kec Mampang Prapatan, Jakarta Selatan	DKI Jakarta
28	Jakarta - Melawai	Kantor Kas	Supermarket Papaya Lantai 2, Jl. Melawai Raya No.28, Kebayoran Baru	DKI Jakarta
29	Jakarta - AEON Mall Cakung	Kantor Kas	AEON Mall Jakarta Garden City, Jl. Boulevard Garden City, Cakung.	DKI Jakarta
30	Cikarang - Jababeka	Kantor Kas	Hotel Holiday Inn Cikarang Jababeka Lt.1, Jl. Jababeka Raya Kav. A-2, Kab. Bekasi, Jawa Barat	Jawa Barat
31	Bogor - Suryakencana	Kantor Cabang	Jl. Suryakencana No. 294-296, Bogor	Jawa Barat
32	Karawang - KIIC	Kantor Cabang	Sentra KIIC Ruang No. 1 Lt.1, Jl. Permata Raya Lot CA-1, kawasan Industri KIIC, Karawang	Jawa Barat
33	Depok - Margonda	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Margonda Raya No. 252 D, Kel. Kemiri Muka, Kec. Beji, Kota Depok	Jawa Barat
34	Bekasi - Grand Mall	Kantor Cabang Pembantu	Grand Mall Bekasi Blok B No. 8, Jl. Jenderal Sudirman, Bekasi	Jawa Barat
35	Bandung - Juanda	Kantor Cabang	Jl. Ir. H. Juanda No. 28, Bandung	Jawa Barat
36	Semarang - Pemuda	Kantor Cabang	Ruko pemuda mas blok A4, Jln. Pemuda No. 150 Semarang.	Jawa Tengah
37	Yogyakarta - Diponegoro	Kantor Cabang	Jl. P. Diponegoro No. 9, RT 012, RW 003, Kel. Gowongan, Kec. Jetis, DI Yogyakarta	DI. Yogyakarta
38	Solo - Slamet Riyadi	Kantor Cabang	Jl. Slamet Riyadi No. 295, kel. Penumping, Kec. Laweyan, Solo	Jawa Tengah
39	Karanganyar - Palur	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Raya Palur Km. 0,5 RT 05 RW 02, Kel. Ngringo, Kec. Jaten, Karanganyar, Solo	Jawa Tengah
40	Surabaya - Kertajaya	Kantor Cabang	Jl. Kertajaya No. 97A, Surabaya	Jawa Timur
41	Surabaya - Rajawali	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Rajawali No. 51 A, Surabaya	Jawa Timur
42	Denpasar - Teuku Umar	Kantor Cabang	Komp. Pertokoan dan Perkantoran Teuku Umar Investama, Jl. Teuku Umar No. 121 Blok D1 dan D2, Desa Dauh Puri Kauh, Kec Denpasar Barat, Denpasar, Bali	Bali
43	Makassar - Ahmad Yani	Kantor Cabang	Jl. A. Yani No. 7A, Makassar	Sulawesi Selatan
44	Samarinda - Sudirman	Kantor Cabang	Jl. Jenderal Sudirman No. 4C, Kel. Pasar Pagi, Kec. Samarinda Ilir, Samarinda	Kalimantan Timur
45	Balikpapan - Sudirman	Kantor Cabang	Jl. Jenderal Sudirman No. 11, Balikpapan	Kalimantan Timur

Pejabat Eksekutif

EXECUTIVE OFFICERS

Jabatan	Nama Name	Position
Kepala Divisi Corporate Secretary	Hasiholan E. Sitorus	Corporate Secretary Division Head
Kepala Satuan Kerja Audit Internal	Edi Alpian	Internal Audit Head
Kepala Divisi Credit Risk Reviewer	Andry Marthon	Credit Risk Reviewer Division Head
Kepala Divisi Information Technology	Joni Sarjono	Information Technology Division Head
Kepala Divisi Compliance	Purbaji Basuki	Compliance Division Head
Plt. Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	Purbaji Basuki	Acting, Risk Management Head
Plt. Kepala Divisi Human Capital	N. Krisbiyanto	Acting, Human Capital Division Head
Kepala Divisi Financial Control	Eko Bramantyo	Financial Control Division Head
Kepala Divisi Planning & Performance	Rudyanto Gunawan	Planning & Performance Division Head
Kepala Divisi Treasury & Capital Market	Jhon Habibie Barus	Treasury & Capital Market Division Head
Kepala Divisi Financial Institution	Ika Risti Tobing	Financial Institution Division Head
Kepala Divisi Funding & Distribution Management	Lucky Maya	Funding & Distribution Management Division Head
	Tatta Ambarala	
	Penta Junianto	
Kepala Divisi Business Intelligent Support	Heri Suraesmana	Business Intelligent Support Division Head
Kepala Divisi Business Initiative	Bonny Wahyudi	Business Initiative Division Head
Kepala Divisi Japan Linkage	Nozomi Kitaoka	Japan Linkage Division Head
Kepala Divisi Commercial Business	Yongky Hartono	Commercial Business Division Head
	Sintawati Luswanto	
Plt. Kepala Divisi SME Business	Tomas Sugiono	Acting, SME Business Division Head
Kepala Divisi Consumer & Kredit	Tomas Sugiono	Consumer & Credit Division Head
Kepala Divisi General Service	Fathurokhman	General Service Division Head
Kepala Divisi Corporate Legal & Litigation	Mohamad Sjafari	Corporate Legal & Litigation Division Head
Kepala Divisi Operation	Darma Bonar Tampubolon	Operation Division Head
Kepala Divisi Remedial Management & Credit Reposition	Binsar P. Hutaaruk	Remedial Management & Credit Reposition Division Head
Plt. Kepala Divisi Collection & Asset Recovery	Binsar P. Hutaaruk	Acting, Collection & Asset Recovery Division Head
Kepala Divisi Credit Administration	Fong Kuan Liung	Credit Administration Division Head

Profil Dewan Komisaris

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES



Warga Negara Jepang, 59 tahun, berdomisili di Jepang. Diangkat sebagai Komisaris Utama J Trust Bank sejak 30 Desember 2014 yang saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara.

Beliau memiliki pengalaman di Kementerian Keuangan Jepang selama 26 tahun. Beliau bergabung dengan Departemen Keuangan Jepang pada April 1980 dan mengemban berbagai jabatan strategis, yaitu Direktur Kantor Pelayanan Pajak Onomichi pada Juli 1986, Direktur Wakil Menteri Keuangan untuk Urusan Internasional, bagian Sekretariat Menteri pada Juni 1997, Penasehat Hukum di Biro Anggaran, Direktur pada Divisi Riset Biro Internasional pada Juni 2002, Direktur Institut Riset Kebijakan Departemen Keuangan pada Juni 2004, Direktur Jenderal Bea Cukai di Hakodate pada Juni 2005. Beliau ditunjuk sebagai *Officer* di Jsdq Securities Exchange, Inc. pada April 2006, dipromosikan menjadi *Executive Officer* pada Juni 2006 dan *Country Head* untuk Jepang di ETF Securities Ltd pada Oktober 2008, sebelum menjabat sebagai *Chairman* dan CEO di M & A Solution Japan Co, Ltd pada Oktober 2011. Bergabung dengan J Trust Co., Ltd. pada April 2013 sebagai *Advisor*. Kemudian, beliau menjabat sebagai *Managing Director* pada Juni 2013. Selanjutnya, beliau menjabat sebagai Direktur Perwakilan dan *Senior Managing Director* yang bertanggung jawab atas *Corporate Management Department* dan bergabung dengan J Trust Bank sebagai Komisaris pada November 2014, sebelum ditunjuk sebagai Komisaris Utama.

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana di Fakultas Hukum di Universitas Tokyo pada 1980 dan Fakultas Ekonomi di Case Western University pada 1983.

Japanese Citizen, 59 years old, resides in Japan. Appointed as President Commissioner of J Trust Bank since December 30, 2014 at that time known as Bank Mutiara.

He has more than 26 years of working experience at Japan Ministry of Finance. He joined the Japanese Ministry of Finance in April 1980, where he held various strategic positions such as Director of the Tax Office Onomichi in July 1986, Director of Deputy Finance Minister for International Affairs (Secretariat of the Minister) in June 1997, Legal Counselor of the Budgeting Bureau, Director of Research International Bureau Division in June 2002, Director of the Institute Research Policy of the Ministry of Finance in June 2004, the General Director of Customs in Hakodate in June 2005. He was appointed as Officer in Jsdq Securities Exchange, Inc. in April 2006, promoted as Executive Officer in June 2006 and became the Country Head for Japan in ETF Securities Ltd in October 2008. Then, he served as Chairman and CEO in the M & A Solutions Japan Co., Ltd. in October 2011. Joined J Trust Co., Ltd. in April 2013, he served as Advisor of J Trust, became Managing Director in June 2013. The next position was the Director of Representative and Senior Managing Director in charge of Corporate Management Department, followed by joining J Trust Bank as Commissioner in November 2014 prior appointed as president commissioner.

He obtained his Bachelor degree from Faculty of Law University of Tokyo in 1980 and from Faculty of Economics Case Western University in 1983.



Shigeyoshi Asano
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Jepang, 47 tahun, berdomisili di Jepang. Diangkat melalui RUPST pada 30 Juni 2016.

Pengalaman bekerja terakhir sebagai Komisaris pada PT J Trust Investments Indonesia, Direktur dan Pejabat Eksekutif di J Trust Co., Ltd., Komisaris di PT Group Lease Finance Indonesia, serta Direktur di J Trust Asia PTE. LTD. Beliau berpengalaman di industri investasi dan bisnis selama 23 tahun. Beliau memulai karier di Tokyo Gas Co., Ltd. pada 1994.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Tokyo pada 1992. Kemudian, beliau meraih gelar Master Teknik dari Institut Teknologi Tokyo pada 1994.

Japanese Citizen, 47 years old, resides in Japan. Appointed by AGSM June 30, 2016.

He is currently served as Commissioner at PT J Trust Investments Indonesia, Director and Managing Executive Officer at J Trust Co., Ltd., Commissioner at PT Group Lease Finance Indonesia and Director at JTRUST ASIA PTE. LTD. He has more than 23 years of working experience in business and investment. He started his career in 1994 at Tokyo Gas Co., Ltd.

He obtained his Bachelor of Engineering from Tokyo Institute of Technology in 1992 and Master of Engineering from Tokyo Institute of Technology in 1994.



Ahmad Fajar
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 51 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat sebagai Komisaris J Trust Bank melalui RUPSLB pada tanggal 23 Desember 2016.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Utama J Trust Bank berdasarkan RUPSLB pada 30 Desember 2014 dan Direktur sejak 2008. Beliau memiliki pengalaman di industri perbankan selama lebih dari 27 tahun dan mengawali karier di Bank Bumi Daya pada 1990, melanjutkan kariernya di PT Bank Mandiri Tbk dengan jabatan terakhir *Vice President Head of Debt & Capital Market Department*, sebelum bergabung dengan J Trust Bank.

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Institut Pertanian Bogor pada 1988 dan meraih gelar Master dari Universitas Padjadjaran pada 2000.

Indonesian Citizen, 51 years old, resides in Jakarta. Appointed as Commissioner of J Trust Bank based on EGMS on December 23, 2016.

Previously, he was President Director of J Trust Bank based on EGMS on December 30, 2014 and Director since 2008. He has more than 27 years of working experience in banking industry. He started his banking career at Bank Bumi Daya in 1990, Vice President - Head of Debt & Capital Markets Department at PT Bank Mandiri Tbk before joining J Trust Bank.

He graduated from Bogor Agricultural Institute (IPB) in 1988 and obtained his Master of Management degree (cum laude) from the University of Padjadjaran in 2000.

Profil Dewan Komisaris

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES



Benny Luhur
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 57 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat sebagai Komisaris Independen J Trust Bank berdasarkan RUPS pada 23 Juni 2015.

Beliau memiliki pengalaman di bidang manajemen perusahaan 27 tahun. Benny Luhur memulai karier sebagai *Vice Manager* di PT Hari Terang Industrial Co. Ltd. pada 1982-1988 sebelum menjabat sebagai Direktur PT ADEI Plantation & Industry pada 1989-1995. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama pada 1991-1999, kemudian Komisaris Utama di PT Adindo Foresta Indonesia pada 1999-2005. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Adindo Hutani Lestari pada 1995-2005, Direktur PT ADEI Crumb Rubber Industry pada 1995-2014, dan Komisaris Utama sejak 2014 hingga sekarang.

Beliau menyelesaikan pendidikan Chemical Engineering dengan gelar Bachelor of Science dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat pada 1981.

Indonesian Citizen, 57 years old, resides in Jakarta. Appointed as Independent Commissioner of J Trust Bank by AGMS on June 23, 2015.

He has 27 years of working experience in corporate management. Benny Luhur started his career as Vice Manager in PT Hari Terang Industrial Co. Ltd. in 1982-1988 before appointed as Director at PT ADEI Plantation & Industry in 1989-1995. In 1991-1999, he held the position as President Director and President Commissioner of PT Adindo Foresta Indonesia in 1999-2005. He also held the position as President Director of PT Adindo Hutani Lestari from 1995-2005, and Director of PT ADEI Crumb Rubber Industry from 1995-2014, and as President Commissioner since 2014 until now.

He obtained his Bachelor of Science degree in Chemical Engineering from University of California, Berkeley, USA in 1981.



Mahdi Mahmudy
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 60 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat melalui RUPST pada 30 Juni 2016.

Pengalaman bekerja terakhir sebagai Direktur Eksekutif Departemen Regional Bank Indonesia Area Kalimantan. Beliau memiliki pengalaman di industri perbankan selama 30 tahun. Beliau memulai karier di Bank Indonesia pada 1986. Beliau meraih gelar Sarjana Sosial di bidang Manajemen Finansial dari Universitas Indonesia pada tahun 1984. Kemudian, beliau meraih gelar Master di bidang Kebijakan Moneter dari University of Illinois pada 1992 dan gelar Doktor di bidang *Management Strategic* dari Universitas Indonesia pada 2011.

Indonesian Citizen, 60 years old, resides in Jakarta. Appointed by AGSM on June 30, 2016.

Previously, he worked at Central Bank of Indonesia as Executive Director at Regional Department of Kalimantan Area. He has more than 30 years of working experience in banking industry. He started his banking career in 1986 at Central Bank of Indonesia. He obtained his Bachelor of Art degree in Financial Management from University of Indonesia in 1984, Master degree in Monetary Policy from University of Illinois in 1992, and Doctor in Management Strategic from University of Indonesia in 2011.



Kwik Ing Hie
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat melalui RUPST pada 30 Juni 2016.

Beliau berpengalaman di industri keuangan dan konsultasi selama 29 tahun. Saat ini, beliau menjabat sebagai *Managing Partner* di Sternbridge Partner sejak 2015. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris MPM sejak 2010 dan sebagai anggota Komite GCG serta Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) MPM sejak 2013. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Affinity Equity Partners Indonesia dari Oktober 2009-Juni 2014 dan Presiden Direktur PT Morgan Stanley Asia Indonesia dari 2006-2009. Sejak 1999 hingga 2006, beliau memimpin perusahaan investasi miliknya yang fokus kepada merger, akuisisi, dan investasi pinjaman darurat.

Beliau meraih gelar Master of Business Administration dari Stanford University pada 1991, dan gelar Bachelor of Science in Computer Engineering dari Syracuse University pada 1986.

Indonesian Citizen, 54 years old, resides in Jakarta. Appointed by AGSM on June 30, 2016.

He has 29 years of working experience in financial and consultation industries. He is currently Managing Partner of Sternbridge Partner since 2015. Previously he was Commissioner of MPM since 2010 and also GCG Committee Member as well as Head of NRC of MPM since 2013. From October 2009-June 2014, he was President Director of PT Affinity Equity Partners Indonesia and President Director of PT Morgan Stanley Asia Indonesia from 2006-2009. From 1999-2006, he established his own investment firm focusing on mergers, acquisitions, and investment in distressed loans.

He received his Master of Business Administration from Stanford University in 1991, and his Bachelor of Science in Computer Engineering from Syracuse University in 1986.

Profil Direksi

BOARD OF DIRECTORS' PROFILES



Warga Negara Jepang, 61 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat sebagai Direktur Utama J Trust Bank melalui RUPSLB pada 23 Desember 2016.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan RUPSLB pada 28 Desember 2015. Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan dan finansial selama 38 tahun. Memulai karier di The Daiwa Bank, Limited, Osaka sebagai *Banking Officer* pada 1979 hingga pertama kali menduduki posisi Eksekutif sebagai Presiden Direktur di PT Daiwa Lippo Finance pada 2001. Selanjutnya, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur di Resona Indonesia Finance pada 2003, Penasihat di Resona Bank, Ltd. pada 2005, *General Manager* di ACOM Co., Ltd. pada 2007, Wakil Presiden Direktur di PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. (BNP) pada 2008, dan terakhir sebagai Presiden Direktur BNP sejak 2009 sebelum menjadi Direktur J Trust Bank.

Beliau menyelesaikan pendidikan dari Osaka University of Foreign Language, Faculty of Language, Indonesia Study pada 1975.

Japanese Citizen, 61 years old, resides in Jakarta. Appointed as President Director of J Trust Bank based on EGMS on December 23, 2016.

Previously, he was Director for J Trust Bank based on EGMS on December 28, 2015. He has 38 years working experience in financial and banking business. He started his career at The Daiwa Bank, Limited, Osaka as a Banking Officer in 1979 and landed his first executive role as President Director of PT Daiwa Lippo Finance in 2001. Afterwards, he held several key positions in various financial companies such as President Director of Resona Indonesia Finance in 2003, Advisor at Resona Bank, Ltd. in 2005, General Manager at ACOM Co., Ltd. in 2007, Vice President Director of PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. (BNP) in 2008, and was appointed as President Director of BNP since 2009 before joining J Trust Bank as Director.

He obtained his degree from Osaka University of Foreign Language, Faculty of Language, Indonesia Study in 1975.



Felix Istyono Hartadi Tiono
Direktur Kepatuhan
Director of Compliance

Warga Negara Indonesia, 58 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat sebagai Direktur Kepatuhan J Trust Bank berdasarkan RUPSLB pada 26 Februari 2014, yang saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara.

Beliau memiliki pengalaman di bidang legal-kepatuhan dan industri perbankan selama 31 tahun. Memulai karier sebagai legal officer di PT Wellwood Sejahtera Ekapratama pada 1986. Beliau melanjutkan kariernya di Rabobank sejak 1990 dengan jabatan terakhir Direktur Kepatuhan, sebelum bergabung dengan Bank DBS Indonesia pada 2006 sebagai Direktur Kepatuhan, dan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan Bank HSBC Indonesia sejak 2009 sebelum bergabung dengan J Trust Bank.

Beliau meraih gelar Sarjana Hukum Perdata di Universitas Katholik Parahyangan Bandung pada 1986 dan gelar S2 di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia, Jakarta pada 2006.

Indonesian Citizen, 58 years old, resides in Jakarta. Appointed as Director of Compliance of J Trust Bank based on EGMS on February 26, 2014 at that time known as Bank Mutiara.

He has more than 31 years of working experience in legal-compliance and banking industry. He started his career at PT Wellwood Sejahtera Ekapratama as legal officer in 1986. He continued his career with Rabobank since 1990 with last position held as Compliance Director prior joining DBS Indonesia at 2006 as Compliance Director, then he joined Bank HSBC Indonesia since 2009 as Compliance Director, before joining J Trust Bank.

He graduated from Faculty of Law Parahyangan Catholic University, Bandung in 1985, and obtained his Master degree from the Institut Pengembangan Manajemen Indonesia, Jakarta in 2006.



Yosuke Tanaka
Direktur
Director

Warga Negara Jepang, 50 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat menjadi Direktur J Trust Bank melalui RUPSLB pada 30 Juni 2016.

Sebelum bergabung dengan J Trust Bank, beliau berpengalaman bekerja di Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) di kantor New Delhi, membawahi aktivitas Operasional, IT, dan Umum serta sebagai *Project Leader* untuk *set up* kantor cabang tambahan. Beliau memiliki pengalaman di industri perbankan selama 27 tahun. Beliau memulai karier di Daiwa Bank, Osaka pada 1990. Beliau juga pernah bekerja di Daiwa Bank, Hongkong, Bank Resona Perdania, Resona Bank di Tokyo, dan kantor SMBC Singapura dan New Delhi.

Beliau meraih gelar sarjana teknik elektro dari Kinki University (kini Kindai University) pada 1990.

Japanese Citizen, 50 years old, resides in Jakarta. Appointed as J Trust Bank Director by EGSM on June 30, 2016.

Before joining J Trust Bank, he worked with Sumitomo Mitsui Banking Corporation at their New Delhi office, he was responsible for managing all activities for Operation, IT, and General Affairs, and also as project leader for setting up additional branch office. He has more than 27 years of working experience in banking industry. He started his career at Daiwa Bank Osaka in 1990. He also experienced in working at Daiwa Bank Hongkong, Bank Resona Perdania, Resona Bank Tokyo, and also at SMBC's Singapore and New Delhi office.

He obtained his Bachelor's degree in Electrical Engineering from Kinki University (currently Kindai University) in 1990.

Profil Direksi

BOARD OF DIRECTORS' PROFILES



Helmi Arief Hidayat
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 59 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat menjadi Direktur J Trust Bank melalui RUPSLB pada 30 Juni 2016.

Sebelumnya, menjabat sebagai *Executive Vice President* J Trust Bank sejak 2012 yang saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara. Beliau memiliki pengalaman di industri perbankan selama 30 tahun. Beliau memulai karier perbankan di Bank Umum Nasional pada 1987. Beliau pernah bekerja di BPPN dan beberapa bank, seperti Bank Dana Asia, Bank Akita, Barclays Bank Indonesia, dan Nobu Bank.

Beliau meraih gelar sarjana jurusan Elektro dari UDS 45 pada 1987, kemudian menyelesaikan program pasca sarjana dari Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) pada 1993.

Indonesian Citizen, 59 years old, resides in Jakarta. Appointed as J Trust Bank Director by EGSM on June 30, 2016.

Previously, he was Executive Vice President of J Trust Bank since 2012, at that time known as Bank Mutiara. He has 30 years of working experience in banking industry. He started his banking career in 1987 with Bank Umum Nasional. He also have experience in Indonesia Bank Restructuring Agency and several banks such as Bank Dana Asia, Bank Akita, Barclays Indonesia Bank, and Nobu Bank.

He obtained his Bachelor's degree in Electrical Engineering from UDS 45 in 1987 and Magister of Management degree from Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) in 1993.



Rio Lanasier
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 42 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat sebagai Direktur J Trust Bank melalui RUPSLB pada 23 Desember 2016.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Executive Vice President* J Trust Bank sejak 2015. Beliau memiliki pengalaman di perbankan selama 15 tahun. Beliau mengawali karier melalui *Officer Development Program* Bank Mandiri pada 2002. Beliau terus berkarier di Bank Mandiri hingga menjadi *Assistant Vice President Treasury - Chief Dealer*, sebelum bergabung dengan Bank Chinatrust Indonesia sebagai *Assistant Vice President Treasury - Head of Interbank* pada 2007, dan kemudian menjabat sebagai *VP Treasury Interbank - Global Financial Market* DBS Indonesia pada tahun 2008.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan pada tahun 1998 dan Master of Engineering Science di University of New South Wales pada tahun 2000.

Indonesian Citizen, 42 years old, resides in Jakarta.

Appointed as Director of J Trust Bank based on EGMS on December 23, 2016. Previously, he was Executive Vice President of J Trust Bank since 2015. He has more than 15 years of working experience in banking industry. He began his career at Bank Mandiri's Officer Development Program in 2002. His last position at Bank Mandiri was Assistant Vice President Treasury - Chief Dealer. He held key positions in various banks such as Assistant Vice President Treasury - Head of Interbank Bank Chinatrust Indonesia in 2007 and VP Treasury Interbank - Global Financial Market DBS Indonesia in 2008.

He obtained his Bachelor degree in Civil Engineering from Parahyangan University, Bandung in 1998 and Master of Engineering Science degree from University of New South Wales in 2000.



Haryanto Budi Purnomo

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, 53 tahun, berdomisili di Bogor. Diangkat sebagai Direktur J Trust Bank melalui RUPSLB pada 23 Desember 2016.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Executive Vice President* J Trust Bank sejak 2016. Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan selama 26 tahun dan memulai karier sebagai *Management Trainee* di Bank Universal pada 1991. Selanjutnya, beliau terus berkarier dengan jabatan terakhir sebagai *Midsized Business Operation Support Group Head* Bank Universal, sebelum bergabung dengan Bank Mega Syariah pada 2003 sebagai Direktur *Human Resource Management, Compliance and Risk Management*. Jabatan terakhir beliau di Bank Mega Syariah adalah Direktur *Operation, Technology Information, General Services, Corporate Strategy and Planning, Collection & Recover, Product Development and Service Quality Management* sebelum bergabung dengan J Trust Bank.

Beliau meraih gelar sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada 1990.

Indonesian Citizen, 53 years old, resides in Bogor. Appointed as Director of J Trust Bank based on EGMS on December 23, 2016.

Previously, he was Executive Vice President of J Trust Bank since 2016. He has 26 years of working experience in banking industry and started his career in Bank Universal as management trainee in 1991. He held key positions in several banks such as Midsized Business Operation Support Group Head of Bank Universal, before joining Bank Mega Syariah in 2003 as Director of Human Resource Management, Compliance and Risk Management.

His last position in Bank Mega Syariah is Director of Operation, Technology Information, General Services, Corporate Strategy and Planning, Collection & Recover, Product Development and Service Quality Management before joining J Trust Bank. He holds a Bachelor degree in Civil Law from University of Indonesia in 1990.

He holds a Bachelor degree in Civil Law from University of Indonesia in 1990.

Profil Direksi

BOARD OF DIRECTORS' PROFILES



Budi Tjahja Halim *

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat sebagai Direktur J Trust Bank melalui RUPSLB pada 23 Desember 2016.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Executive Vice President* J Trust Bank sejak 2016. Beliau memiliki pengalaman di industri perbankan selama 31 tahun, memulai karier sebagai *Trainee* Perbankan pada *Officer Development Program* periode 1986 di Bank Bali, dan terus berkarier dengan jabatan terakhir sebagai Direktur *Commercial Banking*. Kemudian, beliau menjabat *Board of Management*, *Group Head Individual Banking* dan *Business Manager Geographical Focus Jawa & Bali* pada PT Bank Universal pada 2000, lalu menjabat *Team - Grand Plan* dan *Retail Banking Group Head* di PT Bank Mega, Tbk. Pada 2004, *Executive Vice President-Head of Commercial Business* di PT Bank Danamon Tbk, dan Direktur BNP sejak 2009 sebelum menjadi EVP J Trust Bank.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung pada 1986, Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada pada 2005 dan meraih gelar Doktor Manajemen Bisnis dari Universitas Padjadjaran Bandung pada 2011.

* Efektif setelah lulus *fit & proper test* OJK serta memenuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Indonesian Citizen, 54 years old, resides in Jakarta. Appointed as Director of J Trust Bank based on EGMS on December 23, 2016.

Previously, he was Executive Vice President of J Trust Bank since 2016. He has more than 31 years of working experience in banking industry. He began his career as banking trainee in Bank Bali's Officer Development Program and continued his career as Commercial Banking Director. He held the position of Board of Management, Group Head Individual Banking and Business Manager Geographical Focus Jawa & Bali on PT Bank Universal in 2000, then joined Bank Mega in 2003 as Team - Grand Plan dan Retail Banking Group Head. In 2004, he was Executive Vice President-Head of Commercial Business of PT Bank Danamon Tbk, Director of BNP since 2009 before being selected as EVP of J Trust Bank.

He obtained his Bachelor degree in Parahyangan Catholic University, Bandung majoring in Management in 1986, Master degree of Magisterate of Management Gadjah Mada University in 2005, and Doctoral degree of Business Management Padjadjaran University in 2011.

* Effective after passing Fit and Proper Test from Indonesia Financial Service Authority (OJK) as well as complying to prevailing rules and regulations.

Profil Executive Vice President

EXECUTIVE VICE PRESIDENT'S PROFILES



N. Krisbiyanto
Executive Vice President
Executive Vice President

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat sebagai *Executive Vice President* J Trust Bank sejak 2017.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi *Human Capital* J Trust Bank pada 2016. Beliau berpengalaman di bidang sumber daya manusia selama 29 tahun dan lebih dari 20 tahun di industri perbankan. Beliau memulai kariernya di Shimizu Corporation sebagai *Junior Architect* pada 1988 sebelum akhirnya bergabung dengan Pertamina sebagai *Assistant Manager Human Resources* pada 1992. Beliau berkarier di dunia perbankan dengan jabatan terakhir sebagai *Country Manager Compensation and Benefit Human Resources* di Citibank N.A. pada 1994, melanjutkan karier ke PT Bank Universal Tbk. pada 1997 dengan jabatan terakhir *Senior Vice President Human Capital*, sebelum bergabung dengan PT Bank Permata Tbk. pada 2002 sebagai *Senior Vice President Human Capital*. Kemudian, beliau bergabung dengan PT Telekomunikasi Selular Indonesia sebagai *Vice President* pada 2005, *Senior Consultant* di PT Potentia HR Consulting pada 2007, bergabung dengan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. pada 2007 sebagai *Executive Vice President*, dan ditunjuk menjadi *HR Director* PT Bank Sahabat pada 2010. Beliau bergabung dengan Portal HR sebagai *Senior Partner* dari 2011 hingga sekarang.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik, Universitas Indonesia pada tahun 1988, kemudian meraih gelar MBA, Oklahoma City University pada tahun 1992.

Indonesian Citizen, 54 years old, resides in Jakarta. Appointed as J Trust Bank Executive Vice President since 2017.

Previously, he served as Human Capital Division Head of J Trust Bank in 2016. He had more than 29 years of working experience in human resource field and more than 20 years in banking industry. He started his career as Junior Architect at Shimizu Corporation in 1988 before joining Pertamina as Assistant Manager Human Resources in 1992. He pursued his career on banking industry at Citibank N.A. in 1994 with last position as Country Manager Compensation and Benefit Human Resources, then continued to PT Bank Universal Tbk. in 1997 with last position as Senior Vice President Human Capital, prior joining PT Bank Permata Tbk. in 2002 as Senior Vice President Human Capital. He worked at PT Telekomunikasi Selular Indonesia as Vice President in 2005, then Senior Consultant at PT Potentia HR Consulting in 2007, Executive Vice President at PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. in 2007, and then appointed as PT Bank Sahabat HR Director in 2010. He joined Portal HR as Senior Partner from 2011 until now.

He held Engineering Bachelor, Universitas Indonesia on 1988, then he received an MBA from Oklahoma University on 1992.

Profil Anggota Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

MEMBER OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

Komite Audit | Audit Committee

Benny Luhur

Ketua Komite Audit (menjabat sejak 29 Desember 2015)
Chairman of the Audit Committee (Served since December 29, 2015)

Kwik Ing Hie

Anggota Komite Audit | Member of the Audit Committee

Mahdi Mahmudy

Anggota Komite Audit | Member of the Audit Committee

Amalia Setyanti Lestari

Anggota Komite Audit | Member of the Audit Committee

Martinus Rosadi Nugroho

Anggota merangkap Sekretaris | Secretary and Member of the Audit Committee

Lihat Profil Dewan Komisaris
See Profile of the Board of
Commissioners



Amalia Setyanti Lestari

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi, jurusan akuntansi, dari Universitas Indonesia pada tahun 1988. Memiliki 10 tahun pengalaman kerja di dunia konsultasi dan 16 tahun di dunia perbankan. Sebagai *Head of Internal Audit* dan *Audit Manager for Corporate Banking & Head Office function* (2007-2009), sebagai *Head of Compliance* pada PT Bank Rabobank International Indonesia (2010-2013) dan sebagai *TS Compliance* dan *Money Laundering Reporting Officer* pada JP Morgan Chase Bank & Co (2013-2015). Saat ini menjabat sebagai anggota independen Komite Audit dan sebagai anggota independen Komite Pemantau Risiko & Compliance pada PT Bank Rabobank International Indonesia.

Sesuai Surat Dewan Komisaris No.11.01/S-KOM/JTRUST//2016 tertanggal 11 Januari 2016 dan Surat Keputusan Direksi No.11.09/S.Kep-Dir-HCD/JTrust//2016 tertanggal 11 Januari 2016, serta perubahan terakhir sesuai Surat Dewan Komisaris No.18.01/S.KOM/JTRUST/X/2017 tertanggal 18 Oktober 2017 dan Surat Keputusan Direksi No.30.04/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2017 tertanggal 30 Oktober 2017 menduduki posisi sebagai anggota independen Komite Audit dan merangkap sebagai anggota independen dan sekretaris Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk sesuai Surat Keputusan Direksi No.25.05/S.Kep-Dir-HCD/JTrust//2017 tertanggal 25 Januari 2017.

Indonesian citizen, 54 years. She holds a Bachelor of Economics, majoring in Accounting, from the University of Indonesia in 1988. It has 10 years of consulting experience in the world of work and 16 years in the banking world. As the *Head of Internal Audit* and *Audit Manager for Corporate Banking and Head Office function* (2007-2009), as *Head of Compliance* at PT Bank Rabobank International Indonesia (2010-2013) and as *TS Compliance* and *Money Laundering Reporting Officer* at JP Morgan Chase Bank & Co. (2013-2015). Currently, he serves as an independent member of the Audit Committee and independent member of the Risk Monitoring Committee at PT Bank Rabobank International Indonesia.

Referring to the Letter of BOC No.11.01/S-KOM/JTRUST//2016 dated January 11, 2016 and the Decree of the BOD No. 11.09/S.Kep-Dir-HCD/JTrust//2016 dated January 11, 2016, as well as and the latest amendment pursuant to Letter of the Board of Commissioners No. 18.01/S.KOM/JTRUST/X/2017 dated October 18, 2017 and Board of Directors Decree No. 30.04/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2017 dated October 30, 2017 position as an independent member of the Audit Committee and also acting as an independent member and secretary of the Risk Monitoring Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk in accordance with the Decree of the Board of Directors No. 25.05/S.Kep-Dir-HCD/JTrust//2017 dated January 25, 2017.



Martinus Rosadi Nugroho

Anggota merangkap Sekretaris Komite Audit
Secretary and Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, 27 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi, jurusan akuntansi, dari Universitas Indonesia pada tahun 2013. Memiliki pengalaman 1 tahun di industri Fast Moving Consumer Goods dan 3 tahun di dunia audit dan perpajakan. Dengan posisi terakhir sebagai *Area Sales Manager* pada PT. Arta Boga Cemerlang (2013) dan *Senior Auditor* pada KAP Ratna Widjaja (2014-2016).

Sesuai Surat Dewan Komisaris No.25.01/S.KOM/JTRUST//2017 tertanggal 25 Januari 2017, dan Surat Keputusan Direksi No.25.04/S.Kep-Dir-HCD/JTrust//2017 tertanggal 25 Januari 2017, serta perubahan terakhir sesuai Surat Dewan Komisaris No.18.01/S.KOM/JTRUST/X/2017 tertanggal 18 Oktober 2017 dan Surat Keputusan Direksi No.30.04/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2017 tertanggal 30 Oktober 2017 menduduki posisi sebagai anggota independen dan Sekretaris Komite Audit dan merangkap sebagai anggota independen Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk sesuai Surat Keputusan Direksi No.25.05/S.Kep-Dir-HCD/JTrust//2017 tertanggal 25 Januari 2017.

Indonesian citizen, 27 years old. He holds a Bachelor of Economics majoring in Accounting from University of Indonesia in 2013. He has 1 year experience in Fast Moving Consumer Goods industry and 3 years in audit and taxation. His last position is Area Sales Manager at PT Arta Boga Cemerlang (2013) and Senior Auditor at KAP Ratna Widjaja (2014-2016).

In accordance with the Letter of the Board of Commissioners No. 25.01/S.KOM/JTRUST//2017 dated January 25, 2017, and Decree of the Board of Directors No. 25.04/S.Kep-Dir-HCD/JTrust//2017 dated January 25, 2017, the latest amendment is letter of the Board of Commissioners No. 18.01/S.KOM/JTRUST/X/2017 dated October 18, 2017 and Directors Decree No. 30.04/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2017 dated October 30, 2017, he is appointed as an independent member and Secretary of the Audit Committee and also an independent member of the Risk Monitoring Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk in accordance with the Decree of the Board of Directors No. 25.05/S.Kep-Dir-HCD/JTrust//2017 dated January 25, 2017.

Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee

Mahdi Mahmudy

Ketua/Anggota Komite Pemantau Risiko
Chairman/Member of the Risk Monitoring Committee

Lihat Profil Dewan Komisaris

See Profile of the Board of Commissioners

Benny Luhur

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee

Lihat Profil Dewan Komisaris

See Profile of the Board of Commissioners

Kwik Ing Hie

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee

Lihat Profil Dewan Komisaris

See Profile of the Board of Commissioners

Nobiru Adachi

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee

Lihat Profil Dewan Komisaris

See Profile of the Board of Commissioners

Shigeyoshi Asano

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee

Lihat Profil Dewan Komisaris

See Profile of the Board of Commissioners

Ahmad Fajar

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee

Lihat Profil Dewan Komisaris

See Profile of the Board of Commissioners

Martinus Rosadi Nugroho

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee

Lihat Profil Komite Audit

See Profile of the Audit Committee

Amalia Setyanti Lestari

Sekretaris dan Anggota Komite Pemantau Risiko
Secretary and Member of the Risk Monitoring Committee

Lihat Profil Komite Audit

See Profile of the Audit Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee

Benny Luhur

Ketua/Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Chairman/Member of the Nomination and Remuneration
Committee

Lihat Profil Dewan Komisaris

See Profile of the Board of Commissioners

Nobiru Adachi

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Member of the Nomination and Remuneration Committee

Lihat Profil Dewan Komisaris

See Profile of the Remuneration and Nomination
Committee

Shigeyoshi Asano

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Member of the Nomination and Remuneration Committee

Lihat Profil Dewan Komisaris

See Profile of the Board of Commissioners

Mahdi Mahmudy

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Member of the Nomination and Remuneration Committee

Lihat Profil Dewan Komisaris

See Profile of the Board of Commissioners

N. Krisbiyanto

Sekretaris dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Secretary and Member of the Nomination and
Remuneration Committee

Lihat Profil Executive Vice President

See Profile of the Executive Vice President

Profil Sekretaris Perusahaan

CORPORATE SECRETARY PROFILES



Hasiholan E. Sitorus
Kepala Divisi Corporate Secretary
Head of Corporate Secretary Division

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun, berdomisili di Jakarta.

Ditunjuk sebagai Kepala Divisi Corporate Secretary J Trust Bank sejak tahun 2017. Memulai karier di PT Astra Financial Service sebagai *Financial Operation & Control* pada tahun 1992. Kemudian melanjutkan karier ke PT Bank Umum Nasional pada 1993 dengan jabatan terakhir sebagai *Business Analyst, System & Procedure and Management Executive System*, PT Nikko Securities Indonesia pada 1997 dengan jabatan terakhir sebagai *AVP Corporate Finance*, Dayaindo Group pada 2011 dengan jabatan terakhir sebagai *Managing Director Business Development & Investor Relation*, PT Zire Komunika Indonesia pada 2013 dengan jabatan terakhir sebagai *Associate Director*, dan Galilee Cipta Indonesia Foundation pada 2014 dengan jabatan terakhir *General Secretary* sebelum bergabung dengan J Trust Bank.

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Industri dan Manajemen di Universitas Darma Persada, Indonesia pada tahun 1992 serta memperoleh gelar Master in Mass Communication & Public Relationship Journalism dari London School of Public Relations, Indonesia pada tahun 2002.

Indonesian citizen, 49 years old, resides in Jakarta.

Appointed as Head of Corporate Secretary Division of J Trust Bank in 2017. He started his career at PT Astra Financial Services as a Financial Operation and Control in 1992. Then continue his career to PT Bank Umum Nasional in 1993 with last position as Business Analyst, System & Procedure and Executive Management System, PT Nikko Securities Indonesia in 1997 with last position as AVP Corporate Finance, Dayaindo Group in 2011 with last position as Managing Director of Business Development & Investor Relations, PT Zire Komunika Indonesia in 2013 with last position as Associate Director, and Galilee Cipta Indonesia Foundation in 2014 with last position as General Secretary before joining the J Trust Bank.

He graduated with Bachelor's Degree in Industrial Engineering and Management at the University of Darma Persada, Indonesia in 1992 and a Master Degree in Mass Communication and Public Relationship Journalism from the London School of Public Relations, Indonesia in 2002.

Profil Kepala Audit Internal

HEAD OF INTERNAL AUDIT PROFILES



Edi Alpian

Kepala Satuan Kerja Audit Internal
Head of Internal Audit

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun, berdomisili di Jakarta.

Menjabat sebagai Kepala SKAI sejak bulan April 2017. Memiliki pengalaman di dunia perbankan lebih dari 19 tahun maupun instansi pemerintah selama 5 tahun. Selain memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi, beliau juga memegang sertifikasi profesi internasional dari GARP dan sertifikasi nasional (QIA, Manajemen Risiko level 4).

Sebelum bergabung dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. pernah berkarier di beberapa bank maupun instansi pemerintah seperti PT Bank MNC Internasional, Tbk (kepala SKAI), PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (*Deputy Division Head Audit Credit*), Badan Penyehatan Perbankan/BPPN (*Team Leader Audit Bank Restructuring*), PT Bank Dana Asia/Danamon Central Asia (*Regional Audit Head*), PT Bank Indo Monex (*Supervisor Operational & Credit Audit*), KAP-KPMG (*Supervisor Audit*).

Indonesian citizen, 49 years old, resides in Jakarta.

Served as Head of SKAI since April 2017. Having experience in the banking industry for more than 19 years and government agencies for 5 years. In addition to his Bachelor of Accounting Economics background, he also holds an international profession certification from GARP and national certification (QIA, Risk Management level 4).

Prior to joining PT Bank JTrust Indonesia Tbk. had a career in several banks and government agencies such as PT Bank MNC Internasional, Tbk (Head of SKAI), PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (Deputy Division Head of Audit Credit), Bank Restructuring Agency (BPPN), PT Bank Dana Asia/Danamon Central Asia (Regional Audit Head), PT Bank Indo Monex (Supervisor Operational & Credit Audit), KAP-KPMG (Supervisor Audit).

Profil Kepala Divisi Kepatuhan

HEAD OF COMPLIANCE DIVISION PROFILES



Purbaji Basuki

Kepala Divisi *Compliance*
Head of Compliance Division

Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun, berdomisili di Jakarta.

Menjabat sebagai Kepala Divisi *Compliance* sejak bulan April 2017. Memiliki pengalaman di dunia keuangan dan industri perbankan lebih dari 24 tahun dan 3 tahun sebagai auditor akuntan publik. Selain memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Diponegoro Semarang serta memperoleh gelar Master Accounting (M.Acc.) dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2010, beliau juga terdaftar di Kementerian Keuangan sebagai seorang akuntan dengan nomor 23812 dan memegang sertifikasi nasional (Manajemen Risiko Level 4).

Sebelum bergabung dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. pernah berkarier di beberapa bank seperti PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. (Kepala Divisi *Compliance*), PT Bank OCBC NISP Tbk. (*Head of Regulatory Compliance*), PT Bank Bira Tbk. (*Interbank Analyst*), PT Bank Niaga Tbk. (*Export Import Senior Staff*), KAP Drs. Josef Tanzil & Rekan (*Banking Audit Manager*).

Indonesian citizen, 48 years old, resides in Jakarta.

Indonesia citizen, served as Compliance Division Head since April 2017. Having experience in Finance and Banking Industry for more than 24 years and Public Accountant Auditor for 3 years. In addition to his Bachelor of Accounting Economics background and in 2010 he graduated from Gadjah Mada University Yogyakarta with Master Degree (M.Acc.). He also registered as Accountant in Ministry at Finance with number 23812 and have national Risk Management certified level 4.

Prior to joining PT Bank JTrust Indonesia Tbk. had a career in several banks such as PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. (Kepala Divisi *Compliance*), PT Bank OCBC NISP Tbk. (Head of Regulatory Compliance), PT Bank Bira Tbk. (Interbank Analyst), PT Bank Niaga Tbk. (Export Import Senior Staff), KAP Drs. Josef Tanzil & Rekan (Banking Audit Manager).

Peta Area Operasional

OPERATIONAL AREA MAP



Sumatera Utara

Medan

2

Sumatera Selatan

Palembang

2

Kepulauan Riau

Batam

2

Pekanbaru

1

Kepulauan

Bangka Belitung

Pangkal Pinang

1

Sungai Liat

1

Jambi

Jambi

1

Banten

Tangerang Selatan

1

DKI Jakarta

Jakarta

19

Jawa Barat

Bandung

1

Bekasi

12

Bogor

1

Depok

1

Karawang

1

Jawa Tengah

Semarang

1

Solo

1

Karang Anyar

1

DI Yogyakarta

Yogyakarta

1

Jawa Timur

Surabaya

2

Bali

Denpasar

1

Kalimantan Timur

Balikpapan

1

Samarinda

1

45

Jaringan Kantor
Office Network





Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION &
ANALYSIS

Tinjauan Ekonomi

ECONOMIC REVIEW

Tinjauan Makroekonomi Global dan Nasional 2017

Pada tahun 2017, ekspansi perekonomian dunia terus berlanjut. Perbaikan tersebut seiring dengan perekonomian Amerika Serikat yang tetap kuat serta pertumbuhan ekonomi Eropa, Tiongkok, dan Jepang yang meningkat. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat sepanjang tahun 2017, tetap kuat didukung oleh konsumsi dan investasi, dengan sektor manufaktur yang menguat. Di Eropa, perekonomian tumbuh lebih tinggi yang ditopang oleh perbaikan ekspor dan pulihnya permintaan domestik, serta kebijakan moneter yang akomodatif. Membaiknya ekspor ditunjukkan oleh realisasi ekspor pada pertengahan tahun 2017 yang tumbuh lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya seiring dengan membaiknya perekonomian global. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Tiongkok tercatat lebih baik dibanding tahun sebelumnya yang didukung oleh kuatnya permintaan eksternal dan domestik, serta proses *rebalancing* yang berjalan secara gradual. Perekonomian Tiongkok ditopang oleh tingginya kinerja ekspor seiring dengan masih berlanjutnya tren peningkatan ekspor ke Eropa dan ASEAN. Kinerja impor juga tercatat membaik didukung oleh permintaan domestik yang masih kuat serta meningkatnya harga komoditas internasional.

Sejalan dengan hal tersebut, pemulihan ekonomi Jepang juga pertumbuhan yang lebih tinggi seiring dengan berlanjutnya pemulihan ekspor. Berlanjutnya pemulihan ekspor Jepang ditunjukkan oleh kinerja ekspor yang tercatat naik signifikan pada tahun 2017, khususnya ke Amerika Serikat dan Asia. Membaiknya ekspor juga terindikasi dari tren menurunnya tingkat persediaan dan meningkatnya jumlah pengiriman. Kinerja ekspor tersebut mendorong kinerja sektor industri yang tercermin dari kenaikan *Industrial Production (IP)* dan permintaan peralatan mesin. Di sisi lain, pertumbuhan konsumsi masih tertahan hingga akhir tahun 2017. Namun pertumbuhan upah dan penjualan ritel tercatat tumbuh tinggi dan mendorong perbaikan kinerja konsumsi sepanjang tahun 2017.

Global and National Macroeconomic Review 2017

In 2017, world economic expansion continues. The improvements are in line with the strong US economy as well as the growing economic growth of Europe, China, and Japan. US economic growth throughout 2017 remains strongly supported by consumption and investment, with a strong manufacturing sector. In Europe, the economy grew higher supported by export improvement and domestic demand recovery, as well as accommodative monetary policy. The improvement in exports is indicated by the realization of exports in mid-2017 that grew better than in the previous year in line with the improving global economy. Meanwhile, China's economic growth is recorded better than in the previous year supported by strong external and domestic demand, as well as a gradual rebalancing process. China's economy is sustained by high export performance in line with the continuing higher trend in exports to Europe and ASEAN. The improving import performance was also supported by strong domestic demand and rising international commodity prices.

In line with this, Japan's economic recovery is also displaying higher growth in line with the continuing recovery of exports. The continuing recovery in Japanese exports is indicated by the performance of exports that recorded significant increases in 2017, particularly to the United States and Asia. The improvement in exports is also indicated by the decreasing trend in inventory levels and the increasing number of shipping. The export performance triggered the performance of the industrial sector as reflected by the increase in Industrial Production (IP) and demand for machinery equipment. On the other hand, consumption growth still remains stagnant until the end of 2017. However, wage growth and retail sales recorded high growth and triggered consumption performance throughout 2017.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 mulai membaik dengan struktur yang lebih berimbang. Pertumbuhan ekonomi nasional tercatat sebesar 5,06% (yoy), meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 5,02%. Membaiknya ekonomi dalam negeri seiring dengan meningkatnya kinerja ekspor dan investasi, baik pemerintah maupun swasta, serta konsumsi yang relatif terjaga. Perbaikan kinerja ekspor dipengaruhi oleh membaiknya harga komoditas. Investasi tumbuh meningkat dan mencapai level tertinggi dalam beberapa tahun terakhir, didukung oleh investasi bangunan dan nonbangunan. Kinerja konsumsi pemerintah membaik sejalan dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah, sementara konsumsi rumah tangga tetap terjaga. Secara sektoral, pertumbuhan ekonomi ditopang oleh industri pengolahan dan perdagangan, hotel, dan restoran yang memiliki kontribusi besar terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja.

From the domestic side, Indonesia's economic growth in 2017 began to improve with a more balanced structure. National economic growth was recorded at 5.06% (yoy), increasing from 5.02% in the previous year. The improving domestic economy is in line with the rising exports and investment performance, both in government and private sector, as well as the relatively maintained consumption. The improvement in export performance was mainly influenced by commodity prices. Investments grew and rose to the highest level in recent years supported by building and non-construction investment. The performance of government consumption is improving in line with rising government spending, while household consumption is maintained. By sector, the economic growth is sustained by manufacturing and trading industries, hotels and restaurants that have large contribution to GDP and employment.

Tinjauan Industri Perbankan

BANKING INDUSTRY REVIEW



Pada tahun 2017, kredit dalam negeri menunjukkan pertumbuhan yang masih terbatas sekitar 8,2%.

In 2017, domestic loans recorded a limited growth of about 8.2%.

Di tengah pergerakan ekonomi dunia, ekonomi domestik tumbuh terbatas. Dari sisi perbankan, kredit tumbuh melambat yang utamanya disebabkan oleh masih minimnya pencairan kredit baru sebagaimana tercermin dari kenaikan *Undisbursed Loan* (UL). Namun demikian, ketahanan industri perbankan tetap kuat, didukung oleh tingginya kecukupan permodalan serta meningkatnya profitabilitas dan efisiensi perbankan.

Secara umum, kondisi sistem keuangan tetap stabil di tengah intermediasi perbankan yang belum kuat. Terjaganya stabilitas sistem keuangan tercermin pada rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perbankan yang cukup tinggi mencapai 23,0% dan rasio likuiditas (AL/DPK) sebesar 21,5% pada Desember 2017.

Sumber dana perbankan dari Dana Pihak Ketiga (DPK) masih mendominasi dengan porsi mencapai 9,4% pada tahun 2017, meskipun sedikit menurun dibanding posisi tahun sebelumnya sebesar 9,6%. Selain DPK, sumber pendanaan bank juga dapat berasal dari kewajiban kepada bank lain (pinjaman dari bank lain), pinjaman yang diterima (dari non bank), penerbitan surat berharga, kewajiban spot dan derivatif, kewajiban kepada Bank Indonesia (BI), setoran jaminan, dan lainnya.

Sementara itu, tren kenaikan risiko kredit (NPL) dalam tiga tahun terakhir mulai mereda. Kondisi makroekonomi yang kondusif yang dibarengi dengan pemulihan harga komoditas turut membantu penurunan risiko kredit. Sementara itu, risiko likuiditas dan risiko pasar relatif rendah dengan ditandai ketersediaan alat likuid yang cukup memadai serta eksposur nilai tukar yang relatif tidak signifikan. kredit bermasalah (rasio NPL *gross*) masih dalam tren meningkat, namun laju kenaikannya semakin melambat sejak awal tahun 2017. Pada Desember 2017 NPL *gross* turun menjadi 2,94%, yang juga terlihat dari melambatnya pertumbuhan kredit kolektibilitas 3, 4 dan 5 (NPL) sebesar 4,71% (yoy), lebih rendah dibanding posisi Juni 2015 dan Juni 2016 yang tumbuh masing-masing 30,99% (yoy) dan 29,81% (yoy).

In the midst of the world economic movement, the domestic economy displays limited growth. In banking sector, credit growth experienced a slow down due to the lack of new loan disbursement as reflected by the increase in Undisbursed Loan (UL). Nevertheless, the resilience of the banking industry remains strong supported by the high capital adequacy as well as the increased profitability and efficiency of banks.

In general, the financial system condition remains stable in the midst of banking intermediation that has not been strong yet. The stability of the financial system is reflected in a relatively high Capital Adequacy Ratio (CAR) of 23.0% and a liquidity ratio (AL/DPK) of 21.5% in December 2017.

The source of banking funds from Third Party Funds still dominates with a portion reaching 9.4% in 2017, although slightly decreased compared to the previous year's position of 9.6%. In addition to third party funds, bank funding sources may also be derived from liabilities to other banks (loans from other banks), loans received (from non-banks), issuance of securities, spot and derivative liabilities, liabilities to Bank Indonesia (BI), guarantee deposits, and others.

Meanwhile, the trend of rising credit risk (NPL) in the last three years has begun to subside. Conducive macroeconomic conditions coupled with a recovery in commodity prices helped to reduce credit risk. In the meantime, liquidity and market risks are relatively low, indicated by the availability of adequate liquid instruments and relatively insignificant forex rate exposure. Gross NPL ratio is still on the increasing trend, but its rate of growth has been slowing down since early 2017. In December 2017 the gross NPL fell to 2.94%, which is also evident from the slowing down of growth of collectibility of loans 3, 4 and 5 (NPL) by 4.71% (yoy), lower than in June 2015 and June 2016, which grew by 30.99% (yoy) and 29.81% (yoy), respectively.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

PENDANAAN

Bank menawarkan berbagai produk perbankan dengan beragam program promosi produk giro, tabungan dan deposito dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah serta untuk memperbaiki komposisi pendanaan agar tercipta komposisi pendanaan yang lebih berimbang. Bank juga mengelola komposisi pendanaan dengan memperhitungkan biaya dan suku bunga yang kompetitif serta terjangkau.

Inisiatif dan Kinerja 2017

Sepanjang tahun 2017, Bank melaksanakan berbagai inisiatif dan kebijakan strategis dalam upaya meningkatkan *funding mix* dengan melakukan berbagai inovasi. Bank secara berkelanjutan mengembangkan produk dengan berbagai program menarik dan berhadiah dalam rangka mempertahankan nasabah eksisting dan menambah nasabah baru.

Dalam upaya meningkatkan jumlah rekening, Bank mempertahankan sinergi divisi kredit dan referal dari nasabah yang ada, serta bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan untuk pembayaran upah kepada karyawannya. Melalui upaya ini, saldo dana murah akan terus bertambah. Selain itu, Bank juga terus menjalankan program promosi bekerja sama dengan Jaringan ATM BERSAMA dan ATM PRIMA bagi pemegang kartu ATM J Trust Bank yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah sehingga leluasa dalam bertransaksi di unit ATM mana saja.

Selain hal tersebut di atas, Bank juga melakukan beberapa inisiatif lain sepanjang tahun 2017 dalam meningkatkan pertumbuhan dana, antara lain:

- Penurunan *cost of fund* pada kisaran 6,78% serta *Cost of loanable fund* pada kisaran 5,42% melalui kontribusi pertumbuhan *retail funding*;
- Mendapatkan referensi nasabah Jepang dengan menggali kerja sama dengan perusahaan Jepang.
- Mempertahankan segmen *mass affluent* (komunitas Chinese sebagai nasabah utama) melalui layanan *priority banking*; dan
- Penguatan *fee based income* dengan memanfaatkan produk-produk non konvensional seperti Obligasi Ritel Indonesia (ORI) dan *Bancassurance*;

OPERATIONAL REVIEW BY BUSINESS SEGMENT

FUNDING

The Bank offers a variety of banking products with various promotional programs for current accounts, savings and deposits in order to meet customer needs and to improve the composition of funding to create a more balanced composition of funding. The Bank also manages its funding composition by taking into account competitive and affordable cost and interest rates.

Initiatives and Performance 2017

Throughout 2017, the Bank implemented various initiatives and strategic policies in an effort to improve funding mix by conducting various innovations. The Bank continuously develops products with various attractive programs and prizes in order to maintain existing customers and add new customers.

In an effort to increase the number of accounts, the Bank maintains the synergies of credit and referral divisions of existing customers, and cooperates with companies for employee payroll. Through this effort, the balance of CASA funds will continue to grow. In addition, the Bank also continues to run promotional programs in cooperation with ATM Bersama Network and ATM PRIMA for ATM J Trust Bank card holders that are designed to improve the service to customers to have convenience in making transactions in any ATM unit.

In addition to the above, the Bank also made several other initiatives throughout 2017 to increase fund growth, including:

- Decreasing the cost of funds in the range of 6.78% and cost of loanable funds in the range of 5.42% through the contribution of retail funding growth;
- Obtaining a reference from Japanese customers by exploring cooperation with Japanese companies.
- Maintaining the mass affluent segment (the Chinese community as a key customer) through priority banking services; and
- Strengthening fee based income by utilizing non conventional products such as Indonesian Retail Bond (ORI) and Bancassurance;

Selain itu, bank juga melakukan upaya lainnya yang tidak hanya mengandalkan persaingan suku bunga, tetapi juga meningkatkan kepercayaan nasabah perbaikan yang berkelanjutan pada citra dan reputasi Bank; menerapkan secara konsisten informasi rencana penyelenggara pelatihan SDM; serta membangun kepercayaan/reputasi secara internal.

Bank tetap berusaha mempertahankan portofolio dana giro dan tabungan yang sudah mulai mendapatkan tempat dan kepercayaan nasabah, seiring dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang terlihat mulai membaik setelah selesainya peralihan kepemilikan. Hingga akhir Desember 2017, Bank mencatatkan jumlah rekening nasabah yang mencapai 45.928 rekening dari 48.077 rekening pada tahun 2016 dengan jumlah dana pihak ketiga mencapai Rp12.904,62 miliar, tumbuh 10,63% atau sebesar Rp1.239,73 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp11.664,89 miliar.

Simpanan deposito dan tabungan pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan. Deposito tumbuh 9,06% menjadi Rp11.203,04 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp10.272,37 miliar sedangkan tabungan tumbuh 21,30% menjadi Rp828,52 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp683,03 miliar. Sementara giro Bank pada tahun 2017 tercatat meningkat cukup signifikan, yaitu tumbuh sebesar 23,05% menjadi Rp873,06 miliar dari sebelumnya sebesar Rp709,49 miliar.

Walaupun pertumbuhan deposito masih dengan nominal terbesar, fokus pendanaan mulai bergeser kepada pendanaan sumber dana murah, tercermin dari rasio CASA yang meningkat dari 11,94% pada periode Desember 2016 menjadi 13,19% pada periode Desember 2017. Porsi deposito mendominasi sebesar 86,81% terhadap total simpanan dan porsi giro dan tabungan masing-masing tercatat sebesar 6,77% dan 6,42% pada periode Desember 2017.

Rencana, Fokus, dan Strategi 2018

Untuk menunjang tercapainya target dana yang ditetapkan, Bank menetapkan beberapa rencana, fokus, dan strategi yang akan diterapkan di tahun 2018 antara lain sebagai berikut:

1. Penurunan *cost of fund* menjadi 6,39% pada akhir tahun 2018 melalui kontribusi pertumbuhan *retail funding*:
 - Menurunkan tingkat suku bunga deposito menjadi 7,5% dan meningkatkan dana murah, melalui peluncuran produk dan program baru untuk tabungan dan giro, seperti: Peluncuran tabungan Berhadiah, tabungan Bisnis, dan tabungan Rencana.

In addition, the bank also made other efforts not only relying on interest rate competition, but also improving customer confidence in continuous improvement on the image and reputation of the Bank; consistently disseminating information on human resources training provider plans; and building trust/reputation internally.

The Bank continues to maintain a portfolio of demand deposits and savings deposits that have begun to gain customer confidence as the level of public confidence appears to be improving with the completion of the transfer of ownership. Until the end of December 2017, the Bank recorded the number of customer accounts that reached 45,928 accounts from 48,077 accounts in 2016 with the amount of third party funds reaching Rp12,904.62 billion increasing by 10.63% or Rp1,239.73 billion compared to the year 2016 of Rp11,664.89 billion.

Deposits and savings in 2017 also increased. Time deposits grew by 9.06% to Rp11,203.04 billion from Rp10,272.37 billion in the previous year, while savings grew by 21.30% to Rp828.52 billion from Rp683.03 billion in the previous year. Meanwhile, Bank demand deposits in 2017 recorded a significant increase, which grew by 23.05% to Rp873.06 billion from Rp709.49 billion.

Although deposit growth is still at the greatest nominal level, the funding focus is shifting to low-cost funding sources, reflected in CASA's rising ratio of 11.94% in the period of December 2016 to 13.19% in the period of December 2017. The portion of deposits dominates 86.81% of total deposits and current and savings accounts were respectively 6.77% and 6.42% in the period of December 2017.

Plan, Focus and Strategy 2018

To support the achievement of the established target of funds, the Bank made several plans, focus and strategies to be implemented in 2018 which include, among others:

1. Decreasing the cost of funds to 6.39% by the end of 2018 through the contribution of retail funding growth:
 - Lowering deposit interest rate to 7.5% and increasing CASA funds by launching new products and programs for savings and current accounts such as: launch of Berhadiah Savings, Bisnis Savings, and Rencana Savings.

- Peluncuran Internet Banking ritel.
 - Peluncuran Virtual Account.
 - Peluncuran Mobile Banking.
 - Peluncuran USSD SMS Banking.
 - Bekerja sama dengan pihak ketiga, untuk inklusi keuangan (*financial inclusion*) dengan meluncurkan produk: *financial education program*, *micro saving*, *micro insurance*, dan *micro lending*.
 - Membangun tim penjualan untuk pendanaan baru.
2. Mendapatkan referensi nasabah Jepang dengan menggali kerja sama dengan perusahaan Jepang.
 3. Mempertahankan segmen *mass affluent* (komunitas Chinese sebagai nasabah utama) melalui layanan *priority banking*.
 4. Penguatan *fee based income* dengan memanfaatkan produk-produk non konvensional seperti ORI dan *Bancassurance*:
 - *Bancassurance*: Mengembangkan kerja sama dengan perusahaan asuransi lain yang memiliki saluran distribusi yang luas.
 - Agen penjual Obligasi Negara (ORI).
 - Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dengan memperluas kemitraan dengan *merchant* dan *executive lounge* bandara, sebagai manfaat dari *Priority Card*.
 5. Aktivitas *Go Car* (*Go change account to retail*) untuk memperkenalkan produk perbankan kepada nasabah-nasabah telah yang ada dan nasabah-nasabah potensial.

Selain itu, bank juga melakukan upaya lainnya yang tidak hanya mengandalkan persaingan suku bunga, tetapi seperti:

1. Meningkatkan kepercayaan nasabah melalui
 - Terus-menerus memperbaiki citra dan reputasi secara konsisten dan peningkatan publikasi kegiatan J Trust Bank melalui aktivitas PR (*Public Relation*).
 - Secara rutin melakukan Sosialisasi & *Gathering* secara berkala, 8 *gathering* Imlek (Pangkal Pinang, Surabaya, Medan, Makassar, Palembang, Denpasar, Solo, dan Yogyakarta) karena Bank memiliki keunggulan dalam membina hubungan baik dengan nasabah.
 - Menambah kerja sama baru dengan AIRPORT LOUNGE PREMIUM di setiap bandara di mana terdapat kantor cabang baru tahun 2017, yakni Pontianak, Balikpapan, Lampung, Jayapura, dan Malang.
 - Penerbitan kartu Debit JCB bekerja sama dengan PT. Artajasa untuk pembayaran elektronik dan JCB International.
 - Menambah kerja sama dengan perusahaan penyedia jasa pembayaran untuk penambahan fitur pembayaran pada *electronic channels*.

- Launch of retail internet banking.
 - Launch of Virtual Account.
 - Launch of Mobile Banking.
 - Launch of USSD SMS Banking.
 - Cooperation with third parties, for financial inclusion by launching products: financial education program, micro saving, micro insurance, and micro lending.
 - Establishment of a sales team for new funding.
2. Obtaining a reference of Japanese customers by exploring cooperation with Japanese companies.
 3. Maintaining the mass affluent segment (Chinese community as primary customers) through priority banking services
 4. Strengthening fee-based income by utilizing non-conventional products such as ORI and Bancassurance:
 - Bancassurance: Develop cooperation with other insurance companies that have extensive distribution channels
 - Agent of Obligasi Negara (ORI)
 - Improve customer service by extending partnership with merchants and airport lounge executives, as a benefit of Priority Card.
 5. Go Car activities (Go change account to retail) to introduce banking products to existing customers and potential customers.

In addition, the Bank also made other efforts that rely not only on interest rate competition, but on others such as:

1. Improving customer confidence through
 - Continuously improve image and reputation in a consistent manner and increase publication of J Trust Bank activities through PR (Public Relation) activities
 - Regularly socialize & gather on a periodical basis, 8 gatherings Imlek (Pangkal Pinang, Surabaya, Makassar, Palembang, Denpasar, Solo, and Yogyakarta) since the Bank has an advantage in maintaining good relationship with customers.
 - Add new cooperation with AIRPORT LOUNGE PREMIUM at each airport where there are new branch offices in 2017 namely in Pontianak, Balikpapan, Lampung, Jayapura, Malang.
 - Issue JCB Debit Card in cooperation with PT Artajasa electronic payment and JCB International.
 - Increase cooperation with payment service providers for additional payment features on electronic channels.

2. Menerapkan informasi rencana penyelenggara pelatihan secara konsisten.
 - Secara rutin memberikan informasi rencana penyelenggaraan pelatihan kepada seluruh pimpinan unit kerja agar dapat disebarluaskan kepada karyawan yang ada di bawahnya.
3. Membangun kepercayaan/reputasi secara internal.
 - Meningkatkan pelayanan kepada nasabah melalui pengembangan fitur *E-Banking Channel* yang mendukung dana murah, seperti penambahan fitur di *virtual account*, *mobile banking*, *USSD SMS Banking* dan peluncuran *retail internet banking* serta layanan laku pandai.
 - Pemberian fasilitas-fasilitas gratis, seperti RTGS, LLG, Cek, dan Buku Giro untuk meningkatkan jumlah nasabah rekening giro.
 - Meningkatkan jumlah nasabah baru melalui peningkatan dan pemanfaatan hubungan yang baik antara *sales person* J Trust Bank dengan nasabah, serta nasabah baru dari Debitur MSME dan *Owner Referral*.
 - Meningkatkan SERBU (Servis dan Budaya) untuk menciptakan sistem kerja yang kondusif, membangun komitmen dari seluruh lapisan manajemen, serta semangat perbaikan organisasi secara terus-menerus.
 - Meningkatkan *Share of Wallet* dari nasabah eksisting.
 - Mengadakan program *reward* untuk karyawan ataupun nasabah eksisting untuk mendukung "*sales culture*".
 - Melakukan kerja sama *merchant* dan *sponsorship*.
 - Pemenuhan SDM dengan menambah jumlah *Funding Officer* di cabang sebanyak 150 orang serta peningkatan keahlian pemasaran dan pemberian insentif/*reward* kepada karyawan.
2. Consistently informing the training provider's plan.
 - Regularly provide information on the training plan to all heads of business units to be disseminated to employees who are under such units.
3. Building trust/reputation internally.
 - Improve customer service through the development of E-Banking Channel features that support CASA funds such as adding features in virtual accounts, mobile banking, USSD SMS Banking and the launch of retail internet banking and smart-selling services.
 - Providing free facilities such as RTGS, LLG, Checks and Demand Deposits to increase the number of customers of current accounts.
 - Increasing the number of new customers through the improvement and utilization of good relationship between sales person of J Trust Bank and customers, as well as new customers of MSME debtors and Owner Referral
 - Continuing to improve SERBUs (Service and Culture) to create a conducive working system, build commitment from all management and the spirit of continuous improvement of the organization.
 - Increasing the Share of Wallet from existing customers
 - Conducting rewards program for existing employees or customers to support "sales culture"
 - Cooperating with merchants and sponsorships
 - Meeting the needs of human resources by increasing the number of Funding Officers in 150 branches and improve marketing skills and provide incentives/rewards to employees.

PERBANKAN KOMERSIL

Inisiatif dan Kinerja 2017

Bank mengembangkan kredit komersil (*medium loan*) dengan memperoleh pasar dari beberapa bank multinasional yang telah keluar dari pasar dan beberapa Bank lokal yang mempunyai segmen yang sama, tetapi tidak fokus dalam menaikkan kredit menengah ini. Oleh karena itu, J Trust Bank mengambil kesempatan ini untuk masuk ke segmen menengah guna meningkatkan keuntungan bagi Bank, karena segmen menengah ini masih mempunyai potensi yang besar.

Beberapa inisiatif strategis yang diterapkan Bank pada segmen komersil, antara lain sebagai berikut:

- Mengambil alih fasilitas debitur dari bank lain, dengan latar belakang klien yang baik dan mempunyai rekam jejak baik, yang tercermin dalam BI Checking dan Trade Checking dengan melibatkan Credit Risk Review dalam proses pembuatan proposalnya maupun kunjungan ke debitur.
- Melakukan pemetaan nasabah eksisting, dengan menambah fasilitas yang ada dan mengambil alih fasilitas di bank lain ataupun menambah modal kerja/ investasi bila memang membutuhkan. Bank fokus pada nasabah yang mempunyai pertumbuhan usaha yang baik selama 1 tahun terakhir.
- Meningkatkan *fee based income* dengan meminta seluruh nasabah untuk aktif menggunakan layanan Bank sebagai salah satu bank pilihannya, baik dalam transaksi valas maupun *transaction banking* dan lainnya.
- Mengembangkan *value chain* bagi nasabah eksisting yang memudahkan dalam mengembangkan portofolio dan berbasis pada industri/usaha yang baik bagi Bank.
- Melakukan pemantauan secara dini terhadap kewajiban debitur dan melakukan kunjungan rutin terhadap aktivitas usaha debitur sehingga dapat diketahui perkembangan usaha yang ada.
- Melakukan pembagian staf yang ada menjadi *Hunter* dan *Farmer*, yang fokus untuk mencari debitur baru dan melakukan perpanjangan, menjaga hubungan baik dengan nasabah untuk transaksi harian.

Kredit komersil merupakan segmen penting bagi Bank dalam membidik pasar kredit menengah dan merupakan tulang punggung ekspansi kredit. Kredit komersil sebagai segmen baru Bank telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dengan baki debet sebesar Rp6,08 triliun, tumbuh 116,6% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp2,81 triliun. Hingga akhir 2017, proporsi kredit komersil mencapai sekitar 53% dari pinjaman secara keseluruhan kredit.

COMMERCIAL BANKING

Initiatives and Performance 2017

The Bank develops its commercial loan (*medium loan*) by acquiring the market from several multinational banks that have left the market, and also from a number of local banks, which already have the same segment, but do not focus on increasing disbursement of medium credit. Accordingly J Trust Bank took this opportunity to enter into the middle segment to increase the profitability for the Bank, since this middle segment still has a great opportunity in the market.

Some of the strategic initiatives adopted by the Bank in the commercial segment are as follows:

- Take over debtor facilities from other banks, with good client background and good track record, as reflected in BI checking and Trade checking involving Credit Risk Review in the process of making its proposal as well as a visit to the debtor.
- Conduct the mapping of existing clients by increasing the existing facilities and taking over facilities from other banks or providing additional working capital and investment if necessary. The Bank focuses on clients who have good business growth during the past year.
- Increase fee based income by requiring all clients to actively use Bank services as one of their preferred banks, whether in forex transactions, transaction banking and others.
- Develop value chains for existing clients that facilitate the development of a portfolio based on which industry/ business is good for the Bank.
- Monitor debtor's liabilities at early stage and make regular visits to the business activities of the debtor so as to know the existing business development.
- Divide existing staff into Hunter and Farmer, focusing on finding new debtors and extending, maintaining clients for daily transactions.

Commercial loans serve as important segment for the Bank in facing the medium credit market and the backbone of credit expansion. Commercial lending as a new segment of the Bank has shown rapid growth with the outstanding balance of Rp6.08 trillion, up 116.6% from IDR2.81 trillion in 2016. By the end of 2017, the proportion of commercial loans accounts for approximately 53% of total loans.

Rencana, Fokus, dan Strategi 2018

Pada tahun 2018, selain pertumbuhan dari sektor yang telah ada (*business as usual*), bank berencana masuk ke beberapa pasar atau segmen baru, antara lain:

- CPO (*Crude Palm Oil*) dengan fokus pembiayaan pada *plantation refinancing* melalui strategi pendekatan pada GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia) melalui konsultan CPO yang direkrut Bank. Target debitur adalah pengusaha yang berpengalaman dan berkualitas atau dikenal baik di kalangan komunitas.
- Pertambangan dengan fokus pada kontraktor batubara atau sub kontraktor transportasi. Seperti halnya CPO, bank akan melalui komunitas pertambangan batu bara (*Coaltrans*).
- Infrastruktur, terkait dengan proyek-proyek pemerintah dengan sumber pembiayaan dari APBD maupun APBN. Targetnya adalah pengusaha yang memiliki kontrak dengan bekerja sama dengan PT Sarana Multi Infrastructure.
- *Business Linkage*, diarahkan pada perusahaan *multifinance* dengan terkait Jepang, atau *multifinance* dari grup besar.
- BPR *linkage*, pembiayaan *channeling* maupun *executing* sesuai OJK *rating* atau BPR yang dimiliki oleh pengusaha yang bereputasi.
- *IT Business* dengan pembiayaan kepada perusahaan *startup fintech* dengan selektif pada jaminan *fixed asset*.

Bekerja sama dengan Askrindo, terutama debitur yang dijamin oleh Askrindo, seperti perusahaan dari proyek pemerintah atau milik Pemda setempat.

Rencana Pengembangan Kredit *Commercial Business*:

1. Memberikan pembiayaan untuk Pabrik Kelapa Sawit (PKS), khususnya calon debitur yang mempunyai rekam jejak, baik dalam mengelola kebun sawit dan membutuhkan PKS untuk pengolahannya maupun penambahan dan meningkatkan kapasitas produksi PKS yang ada. Reputasi yang baik tersebut tercermin dalam *BI Checking* dan *Trade Checking*.
2. Memberikan pembiayaan kepada kontraktor pertambangan dan perkebunan, khususnya untuk kebutuhan alat berat. Calon debitur harus mempunyai pengalaman panjang dalam pengelolaan usahanya, didukung dengan kontrak yang ada. Jaminan utama yang diharapkan adalah berupa *Fixed Asset* (Tanah dan Bangunan). Alat berat yang dibiayai dapat dijadikan tambahan jaminan.
3. Memberikan pembiayaan kepada bisnis yang terkait dengan infrastruktur, sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk fokus pada pembangunan infrastruktur di Tanah Air. Pembiayaan diberikan kepada kontraktor maupun sub kontraktor, dengan didukung Kontrak Kerja yang ada.

Plan, Focus and Strategy 2018

In 2018, in addition to the growth of the existing sector (*business as usual*), the Bank plans to enter several markets or new segments, including:

- CPO (*Crude Palm Oil*) focusing on *plantation refinancing* through an approach to GAPKI (Indonesian Palm Oil Entrepreneurs Association) through CPO consultants recruited by the Bank. Target debtors are experienced and qualified or well known entrepreneurs in the community.
- Mining with a focus on coal contractors or transport sub contractors. Like CPO, the Bank will go through coal mining communities (*Coaltrans*).
- Infrastructure, related to government projects with sources of financing from APBD and APBN. The target is entrepreneurs who enter into contracts in cooperation with PT Sarana Multi Infrastructure.
- *Business Linkage*, directed at *multifinance* companies related to Japan, or *multi-finance* from a large group.
- BPR *linkage*, *channeling* or *executing* financing based on OJK *rating* or BPR owned by reputable entrepreneurs.
- *IT Business* with financing to *fintech* company startups, being selective on *fixed assets collateral*.

The Bank works in cooperation with Askrindo, for debtors guaranteed by Askrindo, particularly companies from government projects or owned by the local government.

Commercial Business Credit Development Plan:

1. Providing financing for Palm Oil Mill (PKS), particularly prospective borrowers who have a track record both in managing oil palm plantations and requiring PKS for processing and addition and increasing the existing production capacity of the PKS. Good reputation is reflected in *BI checking* and *Trade checking*.
2. Providing refinancing to mining and plantation contractors, particularly for heavy equipment needs. Prospective debtor must have long experience in the management of his business, supported by existing contracts. The main guarantee that is expected is *Fixed Assets* (Land and Building). Heavy equipment currently being financed can also be used an additional guarantee.
3. Providing financing to businesses related to infrastructure, in line with government policies to focus on infrastructure development in the country. Financing is provided to contractors and sub-contractors, supported by existing *Contract of Work*.

4. Memberikan pembiayaan kepada Industri yang terkait dengan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) karena merupakan salah satu industri yang tetap bertahan dan tumbuh, terkait dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat luas.
 5. Memberikan pembiayaan kepada sektor IT dan kesehatan, sesuai dengan perkembangan kedua sektor ini yang relatif meningkat, tentunya dengan mencari calon debitur yang benar-benar kompeten dalam industrinya masing-masing.
 6. Melakukan pemetaan nasabah eksisting. Menambah fasilitas kredit apabila debitur mempunyai kinerja baik selama berhubungan dengan bank.
 7. Meningkatkan *fee based income* dengan meminta seluruh nasabah untuk aktif menggunakan J Trust Bank sebagai salah satu bank pilihannya, baik dalam transaksi valas, *transaction banking*, dan lainnya.
 8. Mengembangkan *value chain* bagi nasabah eksisting sesuai dengan bidang industri yang diminati oleh Bank. Dengan adanya *value chain* ini maka akan memudahkan dalam mengembangkan portofolio dan berbasis pada industri/usaha yang baik bagi Bank.
 9. Melakukan pemantauan secara dini terhadap kewajiban debitur dan melakukan kunjungan rutin terhadap aktivitas usaha debitur sehingga dapat diketahui perkembangan usaha yang ada.
4. Providing financing to industries related to Fast Moving Consumer Goods (FMCG) as it is one of the industries that survive and grow, as it is related to the daily needs of the wider community.
 5. Providing financing to Information Technology and Health sector, in accordance with the development of these two sectors which are relatively increasing, by finding prospective borrowers who are really competent in their respective industries.
 6. Performing mapping of the existing clients. Increasing credit facilities when there is a debtor with good performance while dealing with the bank.
 7. Increasing fee based income by requesting all clients to actively use J Trust Bank as one of its preferred banks, both in forex transactions, transaction banking and others.
 8. Developing value chains for existing clients in accordance with the industry sector that is in demand by the Bank. With this value chain, it will facilitate in developing the portfolio and it is based on which industry/business is good for the Bank.
 9. Conducting early monitoring of debtor's liabilities and conduct regular visits to the business activities of the debtor so as to know the development of existing businesses.

SMALL MEDIUM ENTERPRISE

Inisiatif dan Kinerja 2017

Small Medium Enterprise (SME) merupakan sektor yang cukup mapan dalam menggerakkan sektor riil, kredit berskala kecil yang terdistribusi pada jumlah debitur yang relatif mempunyai tingkat risiko yang lebih rendah dengan adanya penyebaran risiko (*spreading risk*). Bank memberikan layanan SME melalui *working capital loan*, *import-export*, serta *investment loan*.

Sepanjang tahun 2017, Bank mengimplementasikan berbagai inisiatif strategis dalam meningkatkan kinerja SME sebagai berikut:

- Menetapkan target pasar pada awal tahun yang lebih jelas dan terukur.
- Desentralisasi proses kredit pada beberapa cabang serta pemenuhan kebutuhan *Account Officers* dan *Business Manager* di cabang.
- Meningkatkan kompetensi *Account Officers* melalui program pelatihan yang lebih fokus.
- Meningkatkan portofolio SME dengan menerapkan *Business Model Value Chain* berkoordinasi erat dengan Divisi *Corporate*, *Linkage* dan *Consumer*.
- Peningkatan portofolio SME dengan melakukan antara lain:

SMALL MEDIUM ENTERPRISE

Initiatives and Performance 2017

Small Medium Enterprise (SME) is a well-established sector in mobilizing the real sector, small-scale loans distributed on the number of debtors who have relatively lower risk levels with spreading risk. The Bank provides SME services through working capital loan, import-export, and investment loan.

Throughout the year 2017, the Bank implemented various strategic initiatives to improve SME's performance as follows:

- Establishing target market at the beginning of year which is clearer and more measurable.
- Decentralizing the credit processes in several branches as well as meeting the needs of *Account Officers* and *Business Manager* in branches.
- Increasing the competence of *Account Officers* through a more focused training program.
- Improving SME portfolio by implementing *Business Model Value Chain* in close coordination with *Corporate Division*, *Linkage* and *Consumer*.
- Improving SME portfolio by:

- Pemilihan calon debitur berasal dari nasabah eksisting yang telah menggunakan jasa Bank selama 2 (dua) tahun.
- Menargetkan komunitas-komunitas bisnis tertentu.
- Menerapkan skema *Business Model Value Chain*, dengan aliansi bersama debitur bisnis unit lainnya, misalnya *Corporate Division* serta *Middle Business Division*.
- Ekspansi *SME Loan* termasuk rencana kerja sama dengan Bank Daerah di Jepang yang memfasilitasi perusahaan Jepang skala SME yang akan berinvestasi di Indonesia.

Pergerakan kredit SME pada tahun 2017 memperlihatkan performa yang cukup baik. Hal ini didorong oleh ekspansi kredit yang kembali tumbuh sehingga portofolio pinjaman SME mencapai sekitar 8,14% dari total pinjaman. Pencapaian kredit SME pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp933,07 miliar, naik 78,71% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp522,11 miliar.

Rencana, Fokus, dan Strategi 2018

Pada tahun 2018, kredit SME ditargetkan fokus kepada kredit produktif di skala bisnis ritel dan diharapkan mampu menjaga kualitas dan *outstanding* agar ke depannya dapat tumbuh sehat serta berkembang sesuai harapan. Adapun pertumbuhan ini didukung oleh rencana, fokus, dan strategi sebagai berikut:

1. Penetapan target pasar yang jelas.
2. Proaktif dalam memperoleh nasabah dengan cara mengembangkan eksistensi SME melalui jaringan cabang.
3. Fokus pada area perkotaan besar (*Metro City*) seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Semarang serta kota lain dalam jaringan kantor J Trust Bank.
4. Memaksimalkan program kredit, *cross selling*, dan pemanfaatan jaringan SME dan kerja sama dengan unit kerja lain di J Trust Bank.
5. Program pengambilalihan yang merupakan salah satu alat dalam akuisisi *sales* untuk mendukung *sales department* yang dapat meningkatkan *sales volume* dalam jangka pendek.
6. *Customers Gathering Event* yang merupakan salah satu program penting untuk membangun hubungan baik dengan nasabah. Acara ini juga dapat dijadikan ajang perolehan umpan balik dari nasabah yang berkontribusi untuk perbaikan strategi dan solusi.
7. Penerapan *referral* program dengan membuat syarat & ketentuan yang spesifik untuk nasabah eksisting agar mereka dapat mereferensikan kolega bisnis mereka untuk bergabung menjadi nasabah J Trust Bank.
8. Program *supply chain* dengan mengumpulkan data dari debitur dengan tipe usaha manufaktur, melakukan proses identifikasi, dan bekerja sama untuk mendukung kebutuhan *working capital* bagi *supplier*, *buyer*, atau jaringan distribusi mereka.

- Selecting prospective borrowers from existing customers who have made use of Bank services for 2 (two) years.
- Targeting specific business communities.
- Implementing Value Chain business model scheme, with alliances with other business unit debtors e.g. Corporate Division and Middle Business Division.
- Expanding SME Loan including a plan of cooperation with Regional Banks in Japan that facilitates Japanese SME scale companies that will invest in Indonesia.

The SME loan movement in 2017 shows a fairly good performance, driven by credit expansion that was re-developing. Thus, SME loan portfolio accounts for approximately 8.14% of total loans. SME loan achievement in 2017 was recorded at Rp933.07 billion, up 78.71% compared to Rp522.11 billion in 2016.

Plan, Focus and Strategy 2018

In 2018, SME's loan is targeted to focus on productive credit in the retail business scale and is expected to maintain the quality and the outstanding credit so as to allow them to grow healthy in the future and to develop as expected. The growth is supported by the following plans, focus and strategy:

1. Setting clear target market.
2. Being proactive in obtaining client by developing SME existence through branch network.
3. Focusing on large urban areas (*Metro City*) such as Jakarta, Bandung, Surabaya, and Semarang and other cities where J Trust Bank office network is located.
4. Maximizing credit program, cross selling, and utilization of SME network and cooperation with other business units in J Trust Bank.
5. Conducting takeover program which is one of the tools in sales acquisition to support sales department that can increase sales volume in the short term.
6. Conducting Customers Gathering Event which is one of the important programs to build good relationship with customers. This event can also be used as a forum to gain feedback from valuable costumers who contribute to the improvement of strategies and solutions.
7. Implementing referral program by creating terms and conditions that are specific to existing customers so that they can refer their business colleagues to join J Trust Bank customer.
8. Conducting supply chain program by collecting data from debtor in manufacturing business, identifying process, and working together to support working capital requirement for their supplier, buyer, or distribution network.

9. Pembaharuan proses kredit yang menerapkan fitur-fitur yang lebih efisien seperti:
 - Meminimalisasi format susunan kata yang panjang dengan informasi yang lebih terarah dan tepat sasaran.
 - Mengurangi penilaian yang panjang untuk area tertentu yang seharusnya dapat dengan mudah ditetapkan.
 - Implementasi aktivitas investigasi lapangan untuk segmen yang dikategorikan berisiko tinggi.
 - Kebijakan deviasi *leverage* dan *override monitoring*.
 10. Ekspansi SME Loan termasuk rencana kerja sama dengan Bank Daerah di Jepang yang memfasilitasi perusahaan Jepang skala SME yang akan berinvestasi di Indonesia.
9. Renewing credit processes that implement more efficient features such as:
 - Minimizing long wording with more specific and targeted information.
 - Reducing long assessments for specific areas that should be easily defined.
 - Conducting field investigation activities for high-risk segments.
 - Preparing leverage deviation and override monitoring policies.
 10. Expanding SME Loan including a plan of cooperation with Regional Bank in Japan that facilitates Japanese SME scale companies that will invest in Indonesia.

PERBANKAN KONSUMER

Inisiatif dan Kinerja 2017

Sepanjang tahun 2017, Bank telah menjalankan berbagai inisiatif strategis dalam rangka meningkatkan portofolio kredit komersil. Strategi perbankan konsumen sepanjang tahun 2017 fokus untuk mengelola pinjaman dilakukan dengan memperkuat organisasi *sales force*, meningkatkan kualitas produk dan promosi serta mengembangkan sistem manajemen risiko yang dapat diandalkan. Adapun produk dan layanan yang disediakan untuk nasabah adalah *automotive loan*, *mortgage*, *payroll loan*, termasuk *unsecured loan*.

Pada tahun 2017, Bank menerapkan berbagai inisiatif strategis pada segmen usaha Perbankan Konsumer untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan produk sebagai berikut:

- Memaksimalkan pemasaran produk kepemilikan rumah pertama kepada nasabah yang baru.
- Meningkatkan produktivitas cabang pada pemasaran kredit *mortgage*.
- Pengembangan infrastruktur IT, yaitu percepatan implementasi LOS (*Loan Originated System*) untuk penyederhanaan dan mempercepat proses dan pencairan kredit.
- Menjalin kerja sama dengan mitra strategis dengan Perusahaan & Koperasi dalam pemasaran produk KPR (menggunakan konsep *fronting agent*).
- Menambah kemitraan pengembang sebanyak 50 pengembang.
- Meningkatkan kompetensi dan keahlian SDM kredit dengan mengikutsertakan dalam pelatihan yang berkelanjutan.
- Meningkatkan kerja sama dengan mitra strategis (*Multifinance* dan Koperasi) yang sudah ada dan membangun mitra strtagis yang baru melalui model

CONSUMER BANKING

Initiatives and Performance 2017

Throughout the year 2017, the Bank has implemented various strategic initiatives in order to increase its commercial loan portfolio. Consumer banking strategy throughout 2017 focuses on managing loans by strengthening sales force organizations, improving product quality and promotion and developing a reliable risk management system. The products and services provided to customers are automotive loan, mortgage, payroll loan including unsecured loan.

In 2017, the Bank implemented various strategic initiatives in the Consumer Banking business segment to improve performance and develop the following products:

- Maximizing marketing of the first home ownership product to new customers.
- Increasing branch productivity on mortgage marketing.
- Developing IT infrastructure which is the acceleration of LOS (*Loan Originated System*) implementation to simplify and accelerate credit disbursement and process.
- Cooperating with strategic partners of Companies & Cooperatives in marketing KPR products (using fronting agent concept).
- Adding developer partnerships of 50 developers.
- Increasing the competence and skill of credit human resources by engaging them in ongoing training.
- Enhancing cooperation with existing strategic partners (*Multifinance* and Cooperatives) and establish new strategic partners through channelling models,

channeling, Modal Kerja *Executing* dan *Joint Financing* (JF) untuk pembiayaan Kendaraan Bermotor (Mobil/ Sepeda Motor), *White-Goods* (Elektronik/Furniture) Multiguna (Kendaraan Bermotor/Griya), *Factoring*, *Refinancing*, dan lain-lain.

- Mengurangi portofolio *business linked* melalui *rundown* debitur dan ekspansi melalui *Group Lease* yang berpengalaman membiayai sektor agribisnis.
- Inovasi produk *multifinance* dan koperasi.
- Memanfaatkan bisnis dari beberapa mitra yang ada.

Dengan penerapan inisiatif strategis tersebut, segmen usaha Perbankan Konsumer mampu meningkatkan saldo pinjaman konsumer di tahun 2017 sebesar Rp557,49 miliar pada tahun 2017, naik 2,79% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp542,34 miliar.

Rencana, Fokus, dan Strategi 2018

Perbankan Konsumer akan melanjutkan strategi bisnis 2018 dengan penekanan utama pada sejumlah inisiatif, terutama dalam pengembangan kredit Konsumer. Rencana pengembangan kredit Konsumer sebagai berikut:

1. Kerja sama dengan koperasi/perusahaan untuk kesejahteraan karyawan melalui program EBP dengan penambahan 12 partner baru pada akhir Desember 2018.
2. Memaksimalkan pemasaran produk kepemilikan rumah pertama kepada nasabah baru.
3. Untuk nasabah dengan pencatatan pembayaran lancar dan sudah berjalan 1-2 tahun ditawarkan fasilitas *top up* pinjaman.
4. Melakukan penambahan ± 8 *Account Officer* yang akan ditempatkan di beberapa cabang seperti Jabodetabek, Surabaya, Solo, dan Semarang, serta adanya tambahan 1 *Credit Program Department Head* beserta tim yang terdiri dari 2 *Team Leader Credit Program* dan juga *Account Officer* untuk *Credit Program* ± 8 orang.
5. Mengembangkan Produk Pinjaman kepada Pelajar yang akan belajar bahasa di Jepang selama 1-2 tahun dan melakukan proses magang di Jepang sehingga mereka memiliki kepastian kerja dan memiliki penghasilan dan kemampuan membayar pinjaman selama menempuh studi di Jepang, serta menjajaki pengembangan produk pembiayaan bagi Tenaga Kerja Indonesia yang akan berangkat ke Jepang.
6. Mengembangkan *Credit Program* (Kredit Multi Guna) untuk pengembangan usaha kecil di area perdagangan tertentu, dengan jaminan berupa kios.
7. Mengembangkan kerja sama dengan perusahaan *fintech* (*channelling program*) untuk penyaluran kredit konsumer dan multiguna sehingga memperluas penetrasi pasar baru di segmen pembiayaan konsumer.
8. Mengembangkan *Mobile Application* (*Android Basis*) sebagai alternatif *Channel Customer acquisition*, diharapkan akan memudahkan nasabah untuk mengajukan pinjaman ke J Trust Bank dan memperluas jangkauan Bank.

Executing Working Capital and *Joint Financing* (JF) for Motor Vehicle, *White-Goods* (Electronic/ Furniture), *Multipurpose* (Vehicle/Housing), *Factoring*, *Refinancing*, and others.

- Reducing business linked portfolio through *rundown* of debtors and expansion through *Group Lease* experienced in financing the agribusiness sector.
- Creating innovation in *multifinance* and cooperative products.
- Utilizing the business of several existing partners.

With the implementation of such strategic initiative, Consumer Banking business segment is able to increase consumer loan balance in 2017 by Rp557.49 billion in 2017, up 2.79% compared to 2016 amounting to Rp542.34 billion.

Plan, Focus and Strategy 2018

Consumer Banking will continue its 2018 business strategy with major emphasis on a number of initiatives, including the development of Consumer credit. Consumer Credit Development Plan is as follows:

1. Cooperating with cooperatives/companies for the welfare of employees through the EBP program with the addition of 12 new partners at the end of December 2018.
2. Maximizing the marketing of the first home ownership product to new customers.
3. Offering top up loan facilities for customers with good payment records within 1-2 years.
4. Increasing ± 8 Account Officers to be placed in several branches such as Jabodetabek, Surabaya and Solo and Semarang, and additional 1 Credit Program Department Head and team consisting of 2 Team Leaders of Credit Program and ± 8 Account Officers for Credit Program.
5. Developing Loan Products to Learners who will study the language in Japan for 1- 2 years and undertake internships in Japan so that they have the work security and have the income and ability to pay the loan during study in Japan, and also explore the development of financing products for Indonesian Workers who will leave for Japan.
6. Developing a Credit Program (Multi-Purpose Credit) for small business development in selective trade areas with the kiosks being as the collateral.
7. Developing cooperation with FinTech company (*channelling pro-gram*) for consumer and multipurpose loan distribution so as to broaden the penetration of new market in the consumer financing segment.
8. Developing Mobile Application (*Android Basis*) as an alternative Channel Customer acquisition, which is expected to facilitate Customers to apply for loan to J Trust Bank and expand the coverage of Bank.

9. Meningkatkan produktivitas cabang pada pemasaran kredit KPR & EBP minimal Rp2 miliar per bulan.
 10. Pengembangan infrastruktur IT, yaitu percepatan implementasi LOS (*Loan Originated System*) untuk penyederhanaan dan mempercepat proses dan pencairan kredit.
 11. Menambah kemitraan pengembang sebanyak 15 kemitraan baru, yaitu pengembang terkemuka dan memiliki rekam jejak yang bagus di sektor perumahan untuk tahun 2018.
 12. Menambah kerja sama dengan Mitra baru untuk Pembiayaan Program Indonesia Solar School, dengan menyediakan fasilitas pembiayaan kepada sekolah-sekolah yang akan menggunakan tenaga listrik bersumber energi matahari (energi terbarukan) untuk meningkatkan efisiensi sekaligus menjaga keberlangsungan lingkungan hidup.
 13. Meningkatkan kompetensi dan keahlian SDM kredit dengan mengikut sertakan dalam pelatihan yang berkelanjutan.
9. Improving branch productivity on KPR & EBP credit marketing at least Rp2 billion per month.
 10. Developing IT infrastructure which is the acceleration of LOS (*Loan Originated System*) implementation to simplify and accelerate credit disbursement and process.
 11. Adding 15 developer partnerships with leading developers having a good track record in the housing sector for 2018.
 12. Adding more partnerships with new Partners for Financing Indonesia Solar School Program, by providing financing facilities to schools that will use solar energy (renewable energy) to increase efficiency while maintaining environmental sustainability.
 13. Increasing the competence and skills of credit human resources by engaging them in ongoing training.

PERBANKAN KORPORASI

Pada segmen usaha Perbankan Korporasi, Bank berupaya menjadi bank pilihan masyarakat dengan memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh nasabah melalui kedekatan hubungan sebagai mitra yang strategis. Pada tahun 2017, Bank melanjutkan *Account Strategy* untuk debitur eksisting yang terdiri dari *growth*, *maintain*, serta *exit* dalam meningkatkan kinerja Perbankan Korporasi.

Growth

Debitur-debitur eksisting yang dapat dikembangkan sehingga usaha debitur dapat lebih maju dengan pembiayaan usaha dari Bank. Tidak terlepas dari perkembangan usaha debitur, dilain pihak Bank dapat memperoleh referal baik dari pemasok maupun pembeli dari produk debitur. Hal tersebut dilakukan tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian sesuai ketentuan yang berlaku.

Maintain

Memelihara *outstanding* debitur agar dapat selalu memenuhi kewajibannya dan menjaga agar usaha debitur dapat berjalan dengan baik sampai dengan melunasi seluruh kewajiban.

Exit

Debitur yang memiliki risiko tinggi (*Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral*) serta berpotensi merugikan Bank untuk diharapkan dapat segera melunasi seluruh kewajibannya di J Trust Bank.

CORPORATE BANKING

In Corporate Banking business segment, the Bank strives to become the community's preferred bank by providing the best services to all customers through close relationship as a strategic partner. In 2017, the Bank continues Account Strategy for existing borrowers consisting of growth, maintain, and exit in improving Corporate Banking performance.

Growth

Existing debtors that can be developed so that the debtor business can progress more with the business financing from the Bank. Without being apart from the development of debtor business, the Bank on the other hand may obtain referrals from both the supplier and the buyer of the debtor's products. This is conducted without neglecting the prudent principle in accordance with applicable regulations.

Maintain

Maintaining outstanding debtors in order to meet their obligations and to keep the debtor's business running well until they can settle all liabilities.

Exit

High risk borrowers (*Character, Capacity, Capital, Condition* and *Collateral*) potentially jeopardizing the Bank's business are expected to immediately settle all of payments to J Trust Bank.

Inisiatif dan Kinerja 2017

Strategi dan rencana manajemen melakukan diversifikasi portofolio pinjaman untuk mengurangi risiko kredit dengan fokus pada pinjaman skala menengah Rp10 miliar – Rp100 miliar dan didukung akuisisi pinjaman dari bank lain, mengurangi pertumbuhan pinjaman korporasi dengan tingkat bunga rendah dan membentuk *Japanese Business Desk* tersendiri untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan portofolio bisnis perusahaan Jepang di Indonesia serta mengefisienkan waktu proses pinjaman.

Bank mengembangkan Perbankan Korporasi melalui inisiatif strategis yang dapat mendukung bisnis Bank, antara lain menetapkan target pasar yang jelas, mendapatkan referensi nasabah Jepang, serta memantau dan menjaga kelancaran kredit. Hal tersebut sejalan dengan strategi Bank dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan memfokuskan target pasar sehingga dapat meningkatkan *loan portfolio Corporate Business Division*.

Perbankan korporasi fokus dalam memperkuat *transaction banking* dan menggali potensi bisnis debitur untuk meningkatkan dan menghasilkan *fee based income* serta mengembangkan rantai nilai bisnis (*value chain business*). Pengembangan bisnis untuk debitur eksisting hanya difokuskan pada debitur dengan *account strategy* "Growth" sedangkan debitur dengan *Account Strategy* "Exit" fokus pada *collection*, pelunasan/*take over* bank lain. Untuk debitur baru hanya fokus pada calon debitur yang sudah dilakukan seleksi dari awal dengan melibatkan unit *risk (four-eyes principle)*.

Sepanjang tahun 2017, Bank juga menerapkan beberapa inisiatif strategis sebagai berikut:

- Terhadap debitur-debitur eksisting, Bank menerapkan strategi *account* yang diklasifikasi sebagai Pertumbuhan (*growth*), Pemeliharaan (*maintain*) dan Exit sebagai dasar untuk perencanaan penanganannya (*Account Planning*) dilakukan secara sangat selektif dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Sedangkan untuk debitur dengan *Account Strategy* "Exit" fokus pada *collection*, pelunasan atau pengambilalihan bekerja sama dengan bank lain.
- Pengembangan bisnis termasuk tahap pendekatan dilakukan dengan melibatkan unit *risk (four-eyes principle)*.
- Memperkuat *transaction banking* dan menggali potensi bisnis debitur eksisting dalam rangka meningkatkan *fee based income* dan mengembangkan rantai nilai bisnis (*value chain*) dengan unit bisnis lain.
- Mengoptimalkan pengelolaan debitur-debitur yang masuk dalam kategori *watchlist* (debitur kol 2b & 2c) segera dipersiapkan pengalihan pengelolaannya.
- Menata organisasi dengan perkembangan bisnis, perbaikan proses, peningkatan sistem dan *monitoring* serta *quality assurance*. Hal ini akan sangat berkaitan dengan pengembangan SDM.

Initiatives and Performance 2017

Management strategies and plans are to diversify loan portfolios to reduce credit risk by focusing on medium-scale loans of Rp10 billion to Rp100 billion supported by the acquisition of loans from other banks, reducing the growth of corporate loans at low interest rates and establishing their own Japanese Business Desk to meet their needs and to increase the business portfolio of Japanese companies in Indonesia as well as streamlining the loan processing time.

The Bank develops Corporate Banking through strategic initiatives that can support the Bank's business, including setting clear target markets, obtaining referrals to Japanese customers, and monitoring and maintaining credit seamlessly. This is in line with the Bank's strategy to face the increasingly tightening competition by focusing the target market so as to increase the loan portfolio of Corporate Business Division.

Corporate banking focuses on strengthening transaction banking and exploring the business potential of borrowers to increase and generate fee-based income and develop value chain business. Business development for existing debtors only focuses on debtors with "Growth" account strategy. While the debtor with "Exit" account strategy focuses on collection, settlement/take over of other banks. For new debtors, the Bank only focuses on prospective borrowers who have completed selection process from the beginning by involving risk unit (four-eyes principle).

Throughout 2017, the Bank also implemented several strategic initiatives as follows:

- With respect to existing debtors, the Bank implements account strategies classified as Growth, Maintenance and Exit as the basis for account planning which is conducted in a highly selective manner yet still guided by prudent principle. As for debtors with "Exit" account strategy, the Bank focuses on collection, repayment or takeover in cooperation with other banks.
- Business development including the approach phase involves risk unit (four-eyes principle).
- Strengthening transaction banking and exploring the potential of existing borrowers business are conducted in order to increase fee-based income and develop value chain business with other business units.
- Optimization of management of debtors which are included in the watch list category (2b & 2c columns debtors) are immediately prepared for the transfer of management.
- Organization is managed with business development, process improvement, system upgrading and monitoring as well as quality assurance. This will be closely related to human resource development.

Hingga akhir 2017, proporsi pinjaman korporasi mencapai sekitar 14,32 % dari pinjaman secara keseluruhan.

Fasilitas Kredit Korporasi

Dengan semakin berkembangnya dan terus bertumbuhnya sektor bisnis korporasi di Indonesia, Bank menghadirkan beberapa fasilitas kredit korporasi antara lain:

- Fasilitas Modal Kerja adalah Fasilitas kredit jangka pendek yang diberikan dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun.
- Fasilitas Investasi adalah Fasilitas kredit jangka menengah dan jangka panjang, yang diberikan dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing untuk pembiayaan pengadaan barang-barang modal untuk rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru maupun *refinancing*, yang pelunasannya bersumber dari hasil usaha dengan barang-barang modal yang dibiayai.
- Fasilitas *Non Cash Loan* dari J Trust Bank berupa fasilitas *Export* dan *Import Advisory*, Produk Ekspor, Produk *Import* dan *Trust Receipt*, *Open Account Financing*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Bank Garansi dan *Standby LC*. Pemberian kredit kepada perbankan korporasi dan komersial dilakukan secara sangat selektif dan berpedoman pada prinsip kehati-hatian.

TREASURY DAN INSTITUTIONAL

Dalam meningkatkan kinerja segmen usaha *Treasury* dan *Institutional*, Bank fokus pada bisnis ritel, bisnis *linkage* dan korporasi. *Treasury* dan *Institutional* memiliki peran penting dalam mengelola likuiditas Bank secara *prudent* sehingga operasional Bank dapat berjalan dengan baik dan memanfaatkan kelebihan likuiditas sebagai sumber pendapatan Bank. Dari sisi operasional, kegiatan unit kerja *Treasury* dan unit kerja *Institutional* meliputi pengelolaan likuiditas, penempatan antarbank maupun ke Bank Indonesia, transaksi *banknotes*, transaksi *cross border*, transaksi devisa umum, dan juga pengelolaan Surat Berharga.

Bank mencermati bahwa peranan pasar surat utang di Indonesia sangat strategis bagi masa depan pasar modal Indonesia dan perekonomian nasional. Bagi pasar modal di Indonesia, keberadaan pasar surat utang akan melengkapi instrumen yang telah ada, seperti saham sehingga emiten maupun investor mempunyai pilihan dalam memobilisasi dana investasi. Bagi perekonomian Indonesia, surat utang, baik yang dikeluarkan oleh swasta maupun pemerintah, memberikan kontribusi bagi jalannya roda perekonomian.

By the end of 2017, the proportion of corporate loans accounts for about 14.32% of the total loan

Corporate Banking Facilities

With the growing number of corporate business sector in Indonesia, the Bank offers several corporate credit facilities such as:

- Working Capital Facility which is a short-term credit facility granted in Rupiah or foreign currency to finance the working capital needs depleted in one business cycle with a maximum period of 1 (one) year.
- Investment Facility which is a medium-term and long-term credit facility, provided in both Rupiah and foreign currency for financing the procurement of capital goods for the rehabilitation, modernization, expansion or establishment of new projects and refinancing, whose repayment is derived from business proceeds of capital expenditure.
- Non Cash Loan Facility from J Trust Bank in the form of Export and Import Advisory, Export Product, Import and Trust Receipt, Open Account Financing, Domestic Letters of Credit (SKBDN), Bank Guarantee and Standby LC Credit to corporate and commercial banks are prepared in a very selective manner and guided by the prudent principle

TREASURY AND INSTITUTIONAL

In improving the performance of Treasury and Institutional business segments, the Bank focuses on retail business, business linkage and corporations. Treasury and Institutional units have an important role in managing the Bank liquidity prudently so that the Bank's operations can be well performed and the Bank can take advantage of excess liquidity as a source of revenue. As for the operations, the activities of the Treasury unit and the Institutional unit include liquidity management, interbank placements as well as Bank Indonesia placement, banknotes transactions, cross border transactions, general foreign exchange transactions as well as the management of Bonds.

The Bank observes that the role of bond market in Indonesia is very strategic for the future of the Indonesian capital market and the national economy. For Indonesia capital market, the existence of bond market will complement existing instruments, such as stocks, so that issuers and investors have a choice in mobilizing investment funds. As for Indonesian economy, bonds both issued by private companies and government, contribute to economic wheels of the country.

Unit kerja *Treasury* juga bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pada transaksi *banknotes*. Ke depan, J Trust Bank senantiasa berupaya untuk meningkatkan transaksi *banknotes* dengan fokus pada upaya optimalisasi jaringan kantor. Selain itu, unit kerja *Treasury* juga bertanggung jawab mengelola Surat Berharga Negara (SUN) dan transaksi Surat Berharga Korporasi (Corporate Bonds).

Mandat Unit *Treasury* adalah mengelola kelebihan likuiditas sedemikian rupa sehingga mengurangi risiko terjadi *negative spread*. Untuk itu, *Treasury* akan mengalokasikan kelebihan dana tersebut ke instrumen yang menawarkan imbal hasil yang relatif lebih tinggi melalui instrumen *money market interbank*, penempatan pada obligasi pemerintah, dan penempatan pada obligasi korporasi, dengan tetap memperhatikan tingkat risiko dan likuiditas dari instrumen tersebut.

Dalam hal transaksi valuta asing, J Trust Bank mengelola Posisi Devisa Netto (PDN) sehingga memenuhi kondisi yang disyaratkan oleh Bank Indonesia (BI), yaitu berada di bawah 20,0%. Pada masa mendatang, dalam hal transaksi valuta asing, Divisi *Treasury* akan terus menjaga agar tingkat PDN berada di bawah 20,0%. Selain mempertahankan transaksi *banknotes* yang selama ini didominasi oleh transaksi *money changer*, J Trust Bank Indonesia merambah ke transaksi *retail banknotes*.

Upaya tersebut akan difasilitasi dengan mengembangkan *Treasury* unit di kantor-kantor cabang yang berfungsi untuk memfasilitasi transaksi jual dan beli valas baik dalam bentuk *banknotes* maupun devisa umum. Selain transaksi *retail banknotes*, J Trust Bank juga menjual obligasi secara ritel untuk nasabah dengan bertindak sebagai sub-agen penjual Obligasi Negara Ritel. Penjualan Obligasi Negara Ritel ini selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam mencari alternatif investasi selain deposito dan tabungan, juga sebagai upaya untuk meningkatkan *image* Bank dan meningkatkan pendapatan *fee based* Bank.

Kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan *Treasury* dan *Institutional* berasal dari *fee based income*, yang sebagian besar sumbernya adalah dari transaksi valuta asing dengan beberapa korporasi besar, transaksi devisa umum *interbank*, transaksi *banknotes* dan juga dari transaksi *fixed income securities*. Oleh karenanya, Bank sebagai bank penyedia produk *Treasury*, akan terus berupaya mendukung pengembangan portofolio nasabah melalui layanan transaksi yang dilakukan, baik dengan institusi pemerintah, korporasi swasta, *money changer* maupun nasabah ritel.

The *Treasury* unit is also responsible for carrying out activities on *banknotes* transactions. In the future, J Trust Bank will always strive to increase *banknotes* transactions with a focus on optimizing office network. In addition, the *Treasury* unit is also responsible for managing Government Bonds (SUN) and Corporate Bonds transactions.

The mandate of the *Treasury* Unit is to manage the excess liquidity in such a way so as to reduce the risk of *negative spread*. To that end, *Treasury* will allocate the excess funds to the instruments that offer relatively higher yields through interbank money market instruments, placements in government bonds and placements in corporate bonds with due regard to the level of risk and liquidity of the instrument.

In terms of foreign exchange transactions, J Trust Bank manages Net Open Position (NOP) so that it meets the conditions required by Bank Indonesia (BI), which is below 20.0%. In the future, in terms of foreign exchange transactions, the *Treasury* Division will continue to keep the NOP rate below 20.0%. In addition to maintaining *banknotes* transactions already dominated by money changer transactions, J Trust Bank entered into retail *banknotes* transactions.

These efforts will be facilitated by developing *Treasury* units in branch offices that serve to facilitate the sale and purchase of foreign exchange transactions both in the form of *banknotes* and foreign exchange. In addition to retail *banknotes* transactions, J Trust Bank also sells retail bonds to customers by acting as sub-agent of Government Retail Bonds. The sale of Government Retail Bonds is aimed at meeting customers' needs in looking for alternative investments in addition to time deposits and savings, as well as an effort to improve the Bank's image and increase fee-based income.

Significant contributions to *Treasury* and *Institutional* revenues are derived from fee based income, most of which are from foreign exchange transactions with major corporations, general interbank foreign exchange transactions, *banknotes* transactions and also from fixed income securities transactions. Therefore, the Bank, as a provider of *Treasury* products, will continue to support the development of customer portfolio through transaction services, both with government institutions, private corporations, money changers and retail customers.

Inisiatif dan Kinerja 2017

Pada tahun 2017, Bank kembali melanjutkan beberapa inisiatif dan kebijakan strategis dalam rangka meningkatkan *fee based income* segmen usaha *Treasury* dan *Institutional*, sebagai berikut:

- Optimalisasi *Treasury Gallery* dan *Treasury Unit* yang ada sebagai sarana *one stop service* untuk kegiatan jual beli valas dan konsultasi *market*.
- Pemberian fasilitas *Treasury Line* seperti *tom*, *spot*, *forward*, dan *swap* untuk setiap nasabah korporasi dan *money changer* untuk bisa menghasilkan keuntungan bagi Bank serta meningkatkan volume.
- Melakukan kerja sama dengan Divisi Kredit untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah Ekspor dan Impor yang memiliki fasilitas kredit dari J Trust Bank.
- Melakukan *cross border transaction* seperti *borrowing (collateralized loan)*, dan lain-lain) atau penerbitan surat berharga guna menurunkan *cost of fund* untuk tidak mengandalkan pendanaan dari deposito tertentu/individu saja.
- Penerbitan *Promissory Notes* untuk *cross border transaction* untuk memitigasi risiko likuiditas dengan masih tingginya dominasi deposito besar/jumbo, bank merencanakan untuk melakukan *cross border transaction borrowing* melalui penerbitan surat berharga *Promissory Notes* dengan menarik investasi dana melalui pemegang saham secara bertahap.
- Menerbitkan *Promissory Notes (PN)* dan *Medium Term Notes (MTN)*, melakukan *Repo* dan atau *Reverse Repo* untuk atau dari perusahaan sekuritas, mendapatkan dan atau menyediakan *Banker Acceptance* sebagai sumber pendanaan yang dapat dipergunakan sebagai alternatif sumber pendanaan di luar Dana Pihak Ketiga.
- Mengembangkan transaksi *option*, transaksi *Cross Currency Swap (Foreign Exchange)*, untuk menambah *fee based income* Bank.
- Pembelian reksadana terproteksi (portofolio tersedia untuk dijual/*available for sale/AFS*).
- *Online trading* transaksi *forex* untuk nasabah (*Devisa Umum & Banknotes*) dengan kondisi apabila *e-banking* dapat dilaksanakan dengan baik.

Melalui implementasi inisiatif dan strategi tersebut, Bank berhasil meningkatkan pendapatan *fee based Treasury* pada tahun 2017 sebesar Rp86,79 miliar, naik 37,85% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp62,96 miliar.

Initiatives and Performance 2017

In 2017, the Bank resumed several strategic initiatives and policies in order to increase the fee-based income of Treasury and institutional segments, as follows:

- Optimizing the existing Treasury Gallery and Treasury Unit as a one stop service for buying and selling activities of the market and consultancy market.
- Providing Treasury Line facilities such as *tom*, *spot*, *forward* and *swap* for every corporate customer and *money changer* to generate profit for the Bank and increase volume.
- Cooperating with Credit Division to improve services to Export and Import customers who have credit facilities from J Trust Bank.
- Conducting cross border transactions such as borrowing (*collateralized loan*, etc.) or issuance of securities to reduce the cost of funds not to rely on funding from particular depositors/individuals only.
- Issuing promissory notes for cross border transactions to mitigate liquidity risk due to the dominance of large/jumbo depositors. The bank plans to conduct cross border transaction borrowing through the issuance of promissory notes securities by attracting gradual investment of funds through shareholders.
- Issuing Promissory Notes (PN) and Medium Term Notes (MTN), Repo and/or Reverse Repo for or from Securities, obtaining and/or providing Banker Acceptance as a source of funding that can be used as an alternative source of funding outside Third Party Funds.
- Developing option transactions, Cross Currency Swap transactions (Foreign Exchange), to increase fee-based income.
- Purchasing protected mutual funds (available for sale/ AFS portfolio).
- Conducting online trading of forex transactions for customers (Foreign Exchange & Banknote) under the conditions that e-banking can be properly implemented.

Through the implementation of these initiatives and strategies, the Bank managed to increase fee-based income of Treasury in 2017 by Rp86.79 billion, up 37,85% compared to 2016 of Rp62.96 billion.

Rencana, Fokus, dan Strategi 2018

Pada tahun 2018, Bank akan melakukan aktivitas dan menerbitkan produk sebagai berikut:

1. Produk baru

Produk Treasury:

- Melakukan Repo dan atau *Reverse Repo* untuk atau dari perusahaan sekuritas, mendapatkan dan atau menyediakan *Banker Acceptance* sebagai sumber pendanaan yang dapat dipergunakan sebagai alternatif sumber pendanaan di luar Dana Pihak Ketiga.
- Menerbitkan *subordinated loan/debt* dalam rangka memperkuat permodalan Bank.
- Penerapan sistem *blockchain* dalam pengiriman uang ke luar negeri (*foreign remittance*) dalam rangka peningkatan mutu layanan terhadap nasabah. Direncanakan untuk bekerja sama dengan perusahaan *fintech*, SBI Ripple Asia.

Produk Funding:

- Peluncuran Giro J Trust (Giro Bisnis Optima/maxima), Tabungan Anak (Tabungan J Trust Junior), dan Tabungan J Trust Komunitas (Jepang, MOE, otomotif, kampus, hobi) dan Tabungan Money Market. Peluncuran produk tabungan tersebut untuk meningkatkan komposisi dana murah dan menurunkan biaya dana (*cost of fund*).

2. Aktivitas baru

Aktivitas Treasury:

- Mengembangkan transaksi *interest rate swap* dan transaksi *Cross Currency Swap (Foreign Exchange)*, untuk menambah *fee based income* bank.
- Pembelian reksadana terproteksi (portofolio tersedia untuk dijual/*available for sale/AFS*).
- *Online trading* transaksi *forex* untuk nasabah (Devisa Umum & *Banknotes*) dengan kondisi apabila *e-banking* dapat dilaksanakan dengan baik.
- Untuk meningkatkan volume dan keuntungan, bank akan melakukan *banknotes pick up service* di luar jam kerja.
- Meningkatkan transaksi obligasi ritel (ORI, obligasi korporasi, dan SUKRI) dan menjadi sub agen penjual Surat Berharga Negara Ritel: Sukri dan ORI.
- Pembelian Reksadana Pasar Uang untuk melakukan *yield enhancement* untuk dana *idle*.
- Efisiensi biaya pengiriman *banknotes* dan meningkatkan pengelolaan persediaan *banknotes* melalui *pooling system*.

Plan, Focus and Strategy 2018

In 2018, the Bank will conduct activities and issue the following products:

1. New Products

Treasury Products:

- Performing Repo and/or Reverse Repo for or from Securities, obtain and/or provide Banker Acceptance as a source of funding that can be used as an alternative source of funding beyond Third Party Funds.
- Issuing subordinated loan/debt in order to strengthen the Bank's capital.
- Implementing a blockchain system in remittance (foreign remittance) in order to improve the quality of service to customers. The Bank plans to cooperate with fintech company, SBI Ripple Asia.

Funding Products:

- Launch Giro J Trust (Optima/maxima Business Demand Deposit), Children Savings (J Trust Junior Savings), and J Trust Community Savings (Japan, MOE, automotive, campus, hobby) and Money Market Savings. The launch of the savings product is to increase the composition of CASA accounts and to lower the cost of funds.

2. New activities

Treasury Activities:

- Developing interest rate swap transactions and Cross Currency Swap transactions (Foreign Exchange), to increase the Bank's fee based income.
- Purchasing protected funds (available for sale/AFS portfolio).
- Conducting online trading of forex transactions for customers (Foreign Exchange & Banknote) under the conditions that e-banking can be properly implemented.
- Increasing the volume and profit, the Bank will pick up Banknote service outside working hours.
- Increasing the transaction of retail bonds (ORI, corporate bonds and SUKRI) and become sub-sellers of Government Retail Securities: Sukri and ORI.
- Purchasing Money Market Mutual Funds to conduct yield enhancement for idle funds.
- Performing efficiency of bank notes shipping costs and improve inventory management of bank notes through pooling system.

Aktivitas Lending:

Rencana Pengembangan kredit Konsumer:

- Kerja sama dengan koperasi/perusahaan untuk kesejahteraan karyawan melalui program EBP dengan penambahan 12 partner baru pada akhir Desember 2018.
- Memaksimalkan pemasaran produk kepemilikan rumah pertama kepada nasabah baru.
- Untuk nasabah dengan pencatatan pembayaran lancar dan sudah berjalan 1-2 tahun ditawarkan fasilitas *top up* pinjaman.
- Melakukan penambahan ± 8 *Account Officer* yang akan ditempatkan di beberapa cabang seperti Jabodetabek, Surabaya, Solo, dan Semarang, serta adanya tambahan 1 *Credit Program Department Head* beserta tim yang terdiri dari 2 *Team Leader Credit Program* dan juga *Account Officer* untuk *Credit Program* ± 8 orang.
- Mengembangkan Produk Pinjaman kepada Pelajar yang akan belajar bahasa di Jepang selama 1-2 tahun dan melakukan proses magang di Jepang sehingga mereka memiliki kepastian kerja dan memiliki penghasilan dan kemampuan membayar pinjaman selama menempuh studi di Jepang, serta menajaki pengembangan produk pembiayaan bagi Tenaga Kerja Indonesia yang akan berangkat ke Jepang.
- Mengembangkan *Credit Program* (Kredit Multi Guna) untuk pengembangan usaha kecil di area perdagangan tertentu, dengan jaminan berupa kios.
- Mengembangkan kerja sama dengan perusahaan *fintech* (*channelling program*) untuk penyaluran kredit konsumer dan multiguna sehingga memperluas penetrasi pasar baru di segmen pembiayaan konsumer.
- Mengembangkan *Mobile Application* (*Android Basis*) sebagai alternatif *Channel Customer acquisition*, diharapkan akan memudahkan nasabah untuk mengajukan pinjaman ke J Trust Bank dan memperluas jangkauan Bank.
- Meningkatkan produktivitas cabang pada pemasaran kredit KPR & EBP minimal Rp2 miliar per bulan.
- Pengembangan infrastruktur IT, yaitu percepatan implementasi LOS (*Loan Originated System*) untuk penyederhanaan dan mempercepat proses dan pencairan kredit.
- Menambah kemitraan pengembang sebanyak 15 kemitraan baru, yaitu pengembang terkemuka dan memiliki rekam jejak yang bagus di sektor perumahan untuk tahun 2018.

Lending Activities:

Consumer Credit Development Plan:

- Cooperating with cooperatives/companies for the welfare of employees through the EBP program with the addition of 12 new partners at the end of December 2018.
- Maximizing the marketing of the first home ownership product to new customers.
- Offering top up loan facilities for customers with good payment records within 1-2 years.
- Increasing ± 8 Account Officers to be placed in several branches such as Jabodetabek, Surabaya and Solo and Semarang, and additional 1 Credit Program Department Head and team consisting of 2 Team Leaders of Credit Program and + 8 Account Officers for Credit Program.
- Developing Loan Products to Learners who will study the language in Japan for 1- 2 years and undertake internships in Japan so that they have the work security and have the income and ability to pay the loan during study in Japan, and also explore the development of financing products for Indonesian Workers who will leave for Japan.
- Developing a Credit Program (Multi-Purpose Credit) for small business development in selective trade areas with the kiosks being as the collateral.
- Developing cooperation with FinTech company (*channelling pro-gram*) for consumer and multipurpose loan distribution so as to broaden the penetration of new market in the consumer financing segment.
- Developing Mobile Application (*Android Basis*) as an alternative Channel Customer acquisition, which is expected to facilitate Customers to apply for loan to J Trust Bank and expand the coverage of Bank.
- Improving branch productivity on KPR & EBP credit marketing at least Rp2 billion per month.
- Developing IT infrastructure which is the acceleration of LOS (*Loan Originated System*) implementation to simplify and accelerate credit disbursement and process.
- Adding 15 developer partnerships with leading developers having a good track record in the housing sector for 2018.

- Menambah kerja sama dengan Mitra baru untuk Pembiayaan Program Indonesia Solar School, dengan menyediakan fasilitas pembiayaan kepada sekolah-sekolah yang akan menggunakan tenaga listrik bersumber energi matahari (energi terbarukan) untuk meningkatkan efisiensi sekaligus menjaga keberlangsungan lingkungan hidup.
- Meningkatkan kompetensi dan keahlian SDM kredit dengan mengikut sertakan dalam pelatihan yang berkelanjutan.

Aktivitas Funding:

- *Bancassurance* – *unit link* memberikan alternatif produk investasi pilihan bagi masyarakat. Melakukan kerja sama dengan partner asuransi baru untuk penjualan produk *bancassurance* (model referensi dan distribusi).
- Kerja sama dengan perusahaan asuransi lain untuk penambahan *cover* asuransi jaminan kredit, dengan tetap memperhatikan tingkat kesehatan perusahaan asuransi tersebut dan tidak terbatas dalam penempatan dana sebagai persyaratan tambahan kerja sama.
- Kerja sama dengan perusahaan *asset management* dalam rangka kerja sama pemasaran produk reksadana. Penjualan reksadana sebagai upaya diversifikasi produk investasi yang dijual bank kepada nasabah. Kerja sama yang dilakukan dengan cara bank sebagai agen penjual.
- Melakukan kerja sama dengan bank BUMN atau bank swasta untuk penerbitan *Co-branding* uang elektronik. Kerja sama *cobranding* uang elektronik agar nasabah memiliki akses kemudahan mendapatkan uang elektronik dalam mendukung program pemerintah (*cashless society*).
- Peluncuran *retail Internet banking* dan *mobile banking*, memberikan kemudahan fasilitas bagi nasabah *retail business* untuk dapat mengakses layanan perbankan dengan jangkauan yang lebih luas menggunakan jaringan internet. Untuk aktivitas *Internet Banking* korporasi telah diluncurkan pada November 2015.
- Peluncuran USSD SMS *banking*, akses perbankan dengan menggunakan fitur SMS *banking* untuk menjangkau daerah dengan akses internet terbatas. Fitur ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan *fee based* bank dengan meningkatnya jumlah nasabah dan transaksi yang dilakukan melalui SMS *banking*.
- *Virtual account*, nasabah dapat menggunakan rekening virtual sehingga terdapat kemudahan untuk melakukan *monitoring* data transfer/kiriman uang, rekening *virtual* antara lain juga dapat digunakan untuk pembayaran uang sekolah/kuliah, pembayaran *service apartment*, dan lain-lain.

- Adding more partnerships with new Partners for Financing Indonesia Solar School Program, by providing financing facilities to schools that will use solar energy (renewable energy) to increase efficiency while maintaining environmental sustainability.
- Increasing the competence and skills of credit human resources by engaging them in ongoing training.

Funding Activities:

- Bancassurance - unit link provides an alternative investment product of choice for the community. Cooperate with new insurance partners for the sale of bancassurance products (reference and distribution models).
- Cooperating with other insurance companies for the addition of coverage of credit guarantee insurance, with due regard to the health of the insurance company and not limited to placement of funds as an additional requirement of cooperation.
- Cooperating with asset management companies in the framework of marketing of mutual fund products. The sales of mutual fund serves as an effort to diversify investment products offered by banks to customers. Cooperation is made in which the Bank serves as a sales agent.
- Cooperating with state-owned banks or private banks for the issuance of Cobranding of electronic money. Cooperation of electronic money cobranding is made so that customers have easy access to get electronic money in support of government programs (cashless society).
- Launching Internet retail banking and mobile banking to provide convenience for retail business customers to access banking services with a wider range of internet networks. Internet Banking activities for corporation have been launched in November 2015.
- Launching USSD SMS banking, which is banking access using SMS banking feature to cover areas with limited internet access. This feature is expected to increase the fee-based income with the increasing number of customers and transactions conducted through SMS banking.
- Providing virtual account which allows customers to use virtual account so as to allow easy monitoring of data transfer/remittance. Virtual account, among others, can also be used for payment of tuition/college, payment of service apartment, etc.

- Debit *online* dan QR *Payment*, nasabah melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan teknologi QR dan pembayaran secara *realtime* untuk transaksi pembelian/pembayaran *online*.
- Melakukan kerja sama dengan jaringan pembayaran JCB International atau jaringan internasional lainnya seperti VISA, Master, dan lain-lain sehingga memberikan pelayanan yang lebih luas kepada nasabah untuk dapat bertransaksi di jaringan internasional, melalui ATM ataupun EDC pada *merchant*.
- Melakukan kerja sama dengan salah satu bank BUMN atau bank swasta untuk penerbitan kartu kredit (*Co-branding*) sehingga memberi akses yang lebih luas kepada nasabah J Trust Bank untuk dapat melakukan pembelian secara kredit.
- Optimalisasi kerja sama dengan PT Rintis Sejahtera dan PT Artajasa Pembayaran Elektronik untuk fitur Debit Nasional dalam mendukung program Gerbang Pembayaran Nasional.
- Optimalisasi kerja sama dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronik dan PT Rintis Sejahtera untuk segmen Bank Perkreditan Rakyat sehingga nasabah BPR dapat menggunakan Jaringan Bersama dan Jaringan Prima.
- Menambah fitur pembayaran di ATM J Trust Bank dengan penyedia jasa layanan pembayaran dan pembelian, antara lain optimalisasi kerja sama dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronik, PT Rintis Sejahtera, PT Finnet Indonesia, PT Primalink International termasuk penambahan kerja sama baru dengan perusahaan sejenis yang menyediakan jasa layanan pembayaran beragam kebutuhan nasabah antara lain: Telepon selular, Listrik, Telkom, PDAM, Pajak, BPJS Kesehatan, Asuransi, *E-commerce*, *Multifinance*, pendidikan, *tour & travel*, transportasi, internet & tv berlangganan, dan lain-lain.
- Optimalisasi penggunaan ATM J Trust Bank dengan merelokasi ATM yang berada di kantor J Trust Bank yang transaksinya dinilai kurang optimal ke lokasi yang lebih ramai sehingga untuk menggantikan fungsi ATM di kantor J Trust Bank digunakan EDC yang memiliki fungsi sebagai mini ATM. EDC yang akan diimplementasi di kantor J Trust Bank akan dimanfaatkan terutama untuk fitur penggantian PIN tetapi tidak terbatas untuk penggantian PIN melainkan juga dapat digunakan untuk transaksi transfer ke bank lain ataupun pembayaran dengan menggunakan kartu ATM J Trust Bank yang di *swipe* pada EDC.
- Penyelenggaraan Laku Pandai dalam mendukung strategi bank untuk segmen agribisnis yang berada di pelosok dan dapat menjangkau akses layanan keuangan secara mudah dan memiliki budaya untuk mengoptimalkan penggunaan jasa keuangan.
- Providing online debit and QR *Payment* service, which allows customers to make payment transactions using QR technology and real time payments for online shopping/payment transactions.
- Cooperating with JCB International's payment network or other international networks such as VISA, Master, etc. to provide customers with a wider range of services to be able to make transaction within the international network via ATM or EDC on merchants.
- Cooperating with one of state-owned banks or private bank for Cobranding, thereby providing wider access to J Trust Bank customers to be able to spend on credit.
- Optimizing cooperation with PT Rintis Sejahtera and PT Artajasa Pembayaran Elektronik for National Debit features in support of National Payment Gateway program.
- Optimizing cooperation with PT Artajasa Pembayaran Elektronik and PT Rintis Sejahtera for the segment of Bank Perkreditan Rakyat so that BPRs can use Jaringan Bersama and Jaringan Prima.
- Adding payment features at J Trust Bank ATMs with payment and purchase service providers, among others, by optimizing cooperation with PT Artajasa Pembayaran Elektronik, PT Rintis Sejahtera, PT Fin-net Indonesia, PT Primalink International including the addition of new cooperation with similar companies that provide the service of various payment needs for customers including Mobile phone, Electricity, Telkom, PDAM, Tax, BPJS Health, Insurance, E-commerce, Multifinance, education, tour & travel, transportation, internet & tv subscription,
- Optimizing the use of J Trust Bank ATMs by relocating ATMs located in J Trust Bank offices where transactions are considered as less than optimal to locations with higher traffic to replace the function of ATM in J Trust Bank offices, and EDC is used as a mini ATM. The EDC to be implemented in J Trust Bank office will be primarily utilized for PIN replacement feature but not only limited to PIN change but can also be used for transfer to other banks or payments using J Trust Bank ATM cards swiped on EDC.
- Conducting Laku Pandai in support of the Bank's strategies for agribusiness segments that are in remote areas and can easily access financial services and have the culture to optimize the use of financial services.

- Melakukan *campaign* di area publik (Above The Line dan Below The Line) dalam rangka meningkatkan pengenalan J Trust Bank kepada masyarakat umum.
- Optimalisasi kerja sama dengan PT Rintis Sejahtera yang telah terhubung dengan jaringan Global seperti: MEPS (Malaysia), UPI (China), ITMX (Thailand), KFTC (Korea), dan lain-lain untuk memberi akses lebih luas kepada nasabah dengan tujuan mengurangi penggunaan uang tunai karena transaksi menggunakan kartu debit.
- Peluncuran *Cash Recycle Machine* (CRM) untuk memberikan kemudahan nasabah dalam melakukan penyetoran tunai tanpa dibatasi oleh jam operasional kas bank.
- Penambahan fitur *payment* pada layanan *electronic channel* J Trust Bank, di mana layanan tersebut bersifat *one stop banking* bagi nasabah, sehingga dengan memiliki rekening yang dilengkapi dengan kartu ATM J Trust Bank, nasabah dapat melakukan beragam transaksi.
- Melakukan kerja sama dengan PT Telkomsel Indonesia dengan memanfaatkan fitur *T-Cash* sebagai sarana nasabah di mana tidak tersedia jaringan kantor J Trust Bank, tetapi dapat dilayani untuk melakukan transaksi perbankan dengan J Trust Bank.
- Dalam mengejar ketertinggalan produk dan layanan, apabila dipandang perlu bank dapat melakukan kerja sama dengan perusahaan penyedia jasa layanan keuangan yang tentu saja dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan kelayakan perusahaan dimaksud.
- Mengembangkan *Digital Banking* (*Digital Loan, Digital Kiosk, Digital Mobile*)

Aktivitas Lainnya:

- Optimalisasi Sistem Garoon sebagai Media Teknologi Informasi internal untuk mendukung Efisiensi Operasional dengan Gerakan *Paperless*, percepatan proses, IT *Minded* dan transparansi.
- RUPS dan *Reverse Stock Split*, melakukan penggabungan nilai nominal saham sehingga mengurangi jumlah saham yang beredar tanpa mengurangi modal disetor. Dengan jumlah saham yang beredar lebih sedikit diharapkan harga saham akan semakin naik.

Selain itu bank juga akan mengembangkan beberapa produk/aktivitas yang telah ada untuk mendukung bisnis terutama pendapatan *fee based*, antara lain:

- Conducting campaigns in public areas (Above The Line and Below The Line) in order to improve the introduction of J Trust Bank to the general public.
- Optimizing cooperation with PT Rintis Sejahtera that has been connected with Global network such as MEPS (Malaysia), UPI (China), ITMX (Thailand), KFTC (Korea) etc. to provide wider access to customers with the aim of reducing the use of cash since the transaction is using a debit card.
- Launching Cash Recycle Machine (CRM) to provide convenience for customers in making cash deposits without being restricted by bank operating hours.
- Adding payment feature on J Trust Bank electronic channel service, which is one stop banking service for customers, so by having an account equipped with J Trust Bank ATM card, customers can make various transactions.
- Cooperating with PT Telkomsel Indonesia by utilizing T-Cash feature as an option for customers when no office network of J Trust Bank is available, but service is still available for customers to make banking transactions with J Trust Bank.
- Catching up with products and services, if deemed necessary the Bank can cooperate with financial service provider companies with due regard to the feasibility of the companies concerned.
- Developing Digital Banking (Digital Loan, Digital Kiosk, Digital Mobile)

Other Activities:

- Optimization of Garoon System as an Internal Information Technology Media to support Operational Efficiency with Paperless Movement, acceleration of process, IT Minded and transparency.
- GMS and Reverse Stock Split, merging the nominal value of shares so as to reduce the number of outstanding shares without reducing the paid up capital. With fewer outstanding shares, it is expected that stock prices will further increase.

In addition, the Bank will also develop some existing products/activities to support the business, particularly fee based income, which include among others:

1. Memaksimalkan pendapatan bunga dari kelebihan dana:
 - Mengoptimalkan transaksi penempatan pada bank lain
 - Melakukan investasi obligasi korporasi yang selektif
2. Mengembangkan transaksi korporasi yang baru dari referensi pemilik
3. Meningkatkan transaksi *banknotes* melalui optimalisasi jaringan kantor, *treasury* galeri dan *treasury unit*.
4. Melakukan transaksi Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) & SBI di pasar.
5. Melakukan transaksi *warehousing* sesuai dengan kondisi market dan likuiditas bank.
6. Mengoptimalkan agen *remittance* seperti transaksi "Fire", transaksi bank garansi untuk memaksimalkan *fee based income* bank.
7. Mengembangkan *relationship* dengan bank-bank koresponden.

Selain hal tersebut di atas, juga lebih meningkatkan pengembangan bisnis yang ada dan telah berjalan antara lain:

- Melanjutkan layanan kartu *priority* untuk nasabah prioritas.
- Melanjutkan program promosi untuk meningkatkan dana murah, antara lain melalui Tabungan J Trust berhadiah, Tabungan Rencana, dan Giro.
- Meningkatkan kerja sama dengan PMA, PMDN, BUMN dan sektor riil lainnya dalam pemberian Kredit Serba Guna (KSG), KKS-STA, KKS-KPR, KKS-KKB untuk Pegawai dan Pensiunan, dalam kaitannya dengan fasilitas *Employee Benefit Program* (EBP).
- Melakukan pengembangan atas produk-produk fasilitas pinjaman yang telah ada.

Pengembangan CSR (*Corporate Social Responsibility*):

Rencana *Corporate Social Responsibility* (CSR) minimum empat kegiatan yang akan dilakukan oleh J Trust Bank antara lain:

- a. Donor darah.
- b. Santunan anak yatim.
- c. Kegiatan Kurban.
- d. Sumbangan untuk kegiatan sosial, pendidikan, lingkungan yang menganut asas manfaat, lestari, dan berkelanjutan.
- e. Edukasi kepada nasabah dan/atau masyarakat mengenai produk dan jasa layanan perbankan.

1. Maximizing interest income from excess funds:
 - Optimizing placement with other banks
 - Investing in selective corporate bonds
2. Developing new corporate transactions from the shareholder reference
3. Increasing banknotes transactions through optimization of network of offices, treasury galleries and treasury units.
4. Conducting Bank Indonesia Certificates (SDBI) & SBI transactions in the market.
5. Conducting warehousing transactions in accordance with market conditions and bank liquidity.
6. Optimizing remittance agents such as "Fire" transactions, bank guarantee transactions to maximize fee based income.
7. Developing relationship with correspondence banks.

In addition to the above, the Bank also further enhances the existing business development already conducted which includes among others:

- Continuing priority card service for priority customers.
- Continuing promotional programs to increase CASA funds, such as through J Trust Savings with prize, Tabungan Rencana, and Demand Deposit.
- Improving cooperation with PMA, PMDN, SOE and other real sectors in the provision of Multipurpose Loans (KSG), KKS-STA, KKS-KPR, KKS-KKB for Employees and Pensioners, in conjunction with the Employee Benefit Program (EBP) facility.
- Developing existing loan facility products.

Development of CSR (*Corporate Social Responsibility*):

The *Corporate Social Responsibility* (CSR) plan covers a minimum of four activities to be undertaken by J Trust Bank as follows:

- a. Blood donors.
- b. Donations for orphans.
- c. Eid al-Adha Activities.
- d. Donations for social, educational, environmental activities that refer to the principles of benefit, continuity and sustainability.
- e. Education to customers and/or the public regarding banking products and services.

Kegiatan tanggung jawab sosial J Trust Bank akan disesuaikan dengan kemampuan keuangan Perseroan, dan potensi risiko yang mengakibatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus ditanggung oleh Perseroan sesuai dengan kegiatan usahanya yang tidak mengurangi kewajiban sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.

J Trust Bank's social responsibility activities will be tailored to the financial capabilities of the Bank, and the potential risks that result in social and environmental responsibility to be borne by the Company in accordance with its business activities will not reduce the obligations set forth in the regulations and OJK requirements in connection with the Company's business activities.

Pendapatan dan Profitabilitas per Segmen Operasi Income and Profitability by Operating Segment

Keterangan Dalam jutaan Rupiah Description in Million Rupiah	Retail	Kredit Ekspor Impor Export Import Loan	Treasury	Total
2017				
Pendapatan Income	103.057	1.357.731	222.038	1.682.826
Beban Expenses	1.219.834	162.836	187.171	1.569.841
Laba Tahun Berjalan Income during the year				121.534
2016				
Pendapatan Income	46.779	1.263.616	118.618	1.429.013
Beban Expenses	1.282.247	507.174	110.232	1.899.653
Rugi Tahun Berjalan (Loss) during the year				(718.722)

Tinjauan Kinerja Keuangan

FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan berikut berpedoman pada Laporan Keuangan Audit untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (An Independent Member Firm of Crowe Horwath) dengan opini wajar tanpa pengecualian dalam segala hal yang material. Laporan keuangan tersebut juga disajikan bersama-sama dengan Laporan Tahunan ini.

PEMBAHASAN UTAMA

J Trust Co., Ltd. sebagai pemegang saham mayoritas senantiasa menunjukkan komitmennya terhadap upaya pertumbuhan kinerja Bank dengan melakukan penambahan modal pada akhir tahun 2014 dan di bulan Maret tahun 2015, yaitu masing-masing sebesar Rp300 miliar serta di bulan September sebesar Rp400 miliar dengan total penambahan modal mencapai Rp1 triliun, ditambah dengan tambahan modal melalui pinjaman subordinasi Rp342 miliar untuk memperkuat pertumbuhan bisnis kedepan. Penambahan modal tersebut juga dilakukan pada tahun 2016 sebesar Rp1 triliun. Penyetoran modal tersebut menjadikan tingkat rasio kecukupan modal CAR 15,49% pada akhir tahun 2015, dan 15,28% pada tahun 2016 di atas dari kebutuhan minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Hal tersebut memungkinkan Bank dapat lebih aktif melaksanakan ekspansi bisnis.

Adapun pada tahun 2017, peningkatan modal hanya berasal dari laba perusahaan yang diperoleh karena J Trust Co., Ltd. menganggap bahwa rasio kecukupan modal CAR sebesar 14,15% di atas dari kebutuhan minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Namun, Bank masih dapat melaksanakan ekspansi bisnis dan meningkatkan kinerja keuangan.

Secara umum, Bank mencatat pertumbuhan kredit sebesar 2,06% atau sebesar Rp232,02 miliar menjadi Rp11.468,89 miliar pada tahun 2017 dibandingkan dengan posisi tahun 2016 sebesar Rp11.236,87 miliar. Kenaikan kredit ini mampu mendukung peningkatan total aset Bank sehingga bertumbuh sebesar 6,88% atau sebesar Rp1.105,88 miliar menjadi Rp17.171,18 miliar pada tahun 2017 dibandingkan dengan posisi tahun 2016 sebesar Rp16.065,30 miliar. Perusahaan juga mencatat peningkatan simpanan dari nasabah sebesar 10,63% atau sebesar Rp1.239,73 miliar menjadi Rp 12.904,62 miliar pada tahun 2017 dibanding posisi tahun 2016 sebesar Rp 11.664,89 miliar. Peningkatan simpanan dari nasabah ini didukung oleh pertumbuhan tabungan dan giro, yaitu masing-masing sebesar 21,30% dan 23,05%, dengan pencapaian CASA rasio sebesar 13,19% pada tahun 2017.

The analysis and discussion of the following financial performance is based on the Audited Financial Statements for the years ended 31 December 2017 and 31 December 2016 audited by the Public Accounting Firm Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Associates (an Independent Member Firm of Crowe Horwath) with unqualified opinion in all material respects. The financial statements are also presented together with this Annual Report.

MAJOR ANALYSIS

J Trust Co., Ltd. as the majority shareholder, at all times shows its commitment to the Bank's performance growth efforts by increasing its capital by the end of 2014 and in March 2015, amounting to Rp300 billion respectively and in September amounting to Rp400 billion with total capital increase of Rp1 trillion plus additional capital through a subordinated loan of Rp342 billion to strengthen future business growth. Another additional capital was also made in 2016 amounting to Rp1 trillion. The paid-up capital resulted in a capital adequacy ratio of CAR 15.49% at the end of 2015 and 15.28% in 2016 above the minimum requirement set by Bank Indonesia at 8%. This enables the Bank to be more actively expanding its business.

Whereas in 2017 the increase in capital was only derived from the Company's income, since J Trust Co., Ltd. considers that the capital adequacy ratio of CAR is 14.15% above the minimum requirement set by Bank Indonesia at 8%. Also, the Bank is still capable of carrying out business expansion and improving financial performance.

In general, the Bank recorded an increase in credit by 2.06% or Rp232.02 billion to become Rp11,468.89 billion in 2017 compared to Rp11,236.87 billion in 2016. The increase in credit was capable of supporting the increase in total assets of the Bank resulting in growth by 6.88% or Rp1,105.88 billion to become Rp17,171.18 billion in 2017 compared to Rp16,065.30 billion in 2016. The Company also recorded an increase in deposits from customers by 10.63% or amounting to Rp1,239.73 billion to become Rp12,904.62 billion in 2017 compared to Rp11,664.89 billion in 2016. The increase in deposits from customers is supported by the growth in savings and checking accounts, by 21.30% and 23.05%, respectively, with CASA ratio of 13.19% in 2017.

Dari segi laba rugi, penghasilan bunga bersih meningkat sebesar 25,40% atau sebesar Rp97,96 miliar menjadi Rp483,60 miliar pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp385,64 miliar. Kenaikan penghasilan bunga bersih ini menghasilkan margin bunga bersih (NIM) meningkat menjadi 2,41%.

Kemudian, Bank juga telah berupaya menekan rasio kredit bermasalah, dengan tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) *Net* sebesar 1,53% pada tahun 2017 yang telah sesuai dengan batas maksimal dari regulator sebesar 3%, sedangkan NPL *Net* pada tahun 2016 sebesar 2,91% pada akhir tahun 2016. Manajemen juga berhasil meningkatkan jumlah kredit namun tetap dalam koridor kehati-hatian, dengan *Loan to Funding Ratio* (LFR) yang mencapai 88,87% pada tahun 2017 dari 96,33% pada tahun 2016.

POSISI KEUANGAN

ASET

Pada tahun 2017, Bank berhasil mencatatkan total aset sebesar Rp17.171,18 miliar, tumbuh 6,88% atau sebesar Rp1.105,88 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp16.065,30 miliar. Bank telah merestrukturisasi komposisi neraca dengan baik, yakni meningkatkan aset yang lebih produktif seperti pertumbuhan kredit dibanding penempatan pada bank lain atau bank Indonesia yang suku bunganya lebih rendah. Bank juga telah menjaga portofolio dengan baik yang mana kelebihan dana dapat dipelihara seoptimal mungkin sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Peningkatan kredit pada tahun 2017 sebesar 2,06% menjadi Rp11.468,89 miliar dibanding Rp11.236,87 miliar pada tahun 2016 menjadi komponen utama dalam pertumbuhan aset Bank dengan proporsi tercatat 66,79% dibanding total aset.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2017	2016	Description in Million Rupiah
Kredit yang Diberikan	11.468.893	11.236.874	Loans
Giro pada Bank Indonesia	885.824	1.018.931	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	264.914	425.752	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	514.950	319.929	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-Surat Berharga	2.938.516	2.341.932	Marketable securities
Tagihan Akseptasi	616.941	617.006	Acceptances receivable
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(840.092)	(1.240.101)	Allowance for Impairment Losses Assets
Aset lainnya	1.321.235	1.344.980	Other Assets
Total Aset	17.171.181	16.065.303	Total Assets

For profit and loss, net interest income increased by 25.40% or Rp97.96 billion to become Rp483.60 billion in 2017 compared to Rp385.64 billion in 2016. The increase in net interest income resulted in an increase in net interest margin (NIM) to 2.41%.

The Bank has also attempted to reduce NPL ratio by 1.53% in 2017, which is in line with the regulator's maximum limit of 3%, while the net NPL in 2016 is 2.91% by the end of 2016. Management also managed to increase the amount of credits yet remained prudent, with Loan to Funding Ratio (LFR) reaching 88.87% in 2017 from 96.33% in 2016.

FINANCIAL POSITION

ASSETS

In 2017, the Bank managed to record total assets amounting to Rp17,171.18 billion, growing by 6.88% or Rp1.105.88 billion compared to Rp16,065.30 billion in 2016. The Bank has structured its balance sheet composition well, which is by increasing more productive assets such as credit growth rather than placements with other banks or Bank Indonesia with lower interest rates. The Bank has also maintained a good portfolio in which the excess funds can be maintained at the most optimal level so as to increase profitability. The credit increase in 2017 which is at 2.06% to Rp11,468.89 billion compared to Rp11,236.87 billion in 2016 became a major component in the Bank's asset growth with the proportion of 66.79% of total assets.

A. Kredit Berdasarkan Segmen Bisnis

Kredit yang diberikan merupakan alokasi penempatan dana dalam bentuk fasilitas pembiayaan kepada nasabah dengan sejumlah imbalan dalam bentuk pendapatan bunga dan/atau bagi hasil.

a. Kredit *Consumer Business*

Consumer Business merupakan perantara keuangan untuk pengadaan kebutuhan konsumsi nasabah, seperti fasilitas kepemilikan rumah dan mobil. Secara rinci, saldo portofolio Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) selama tahun 2017 dan 2016 sebagai berikut:

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2017	2016	Description in Million Rupiah
Kredit Kendaraan Bermotor	824.973	1.726.948	Vehicle Loans
Kredit Pemilikan Rumah	261.930	282.663	Housing Loans
Total	1.086.903	2.009.611	Total

Portofolio KKB dan portofolio KPR mengalami penurunan periode ini, KKB turun -52,23% menjadi Rp824,97 miliar dibandingkan dengan Rp1.726,95 miliar di tahun 2016 sedangkan untuk portofolio KPR mengalami penurunan -7,33% menjadi Rp261,93 miliar dibanding Rp282,66 miliar di tahun 2016. Produk *Consumer Business* memberikan kontribusi bagi pertumbuhan kredit Bank pada tahun 2017 sebesar 9,48% sedangkan pada tahun 2016 sebesar 17,88%.

b. Kredit SME dan *Corporate*

Kredit SME dan *Corporate* sebagai penyokong dan perantara keuangan untuk pengadaan kebutuhan modal kerja dan usaha bagi masyarakat industri. Produk kredit tersebut seperti kredit modal kerja, kredit investasi, fasilitas rekening koran, dan lain sebagainya.

Rincian portofolio adalah sebagai berikut:

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2017	2016	Description in Million Rupiah
Kredit modal kerja	2.826.644	5.154.593	Working capital loans
Kredit investasi	1.679.782	1.535.026	Investment loans
Pinjaman rekening koran	2.039.071	1.930.072	Current account loans
Kredit ekspor impor	1.797.307	44.807	Export import loans
Lain-Lain	2.039.159	562.706	Others
Total	10.381.963	9.227.204	Total

Portofolio kredit modal kerja mengalami penurunan secara signifikan sebesar -45,16% menjadi Rp2.826,64 miliar di tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp5.154,59 miliar. Produk SME dan *Corporate* memberikan kontribusi bagi pertumbuhan kredit sebesar 90,52% pada tahun 2017 sedangkan pada tahun 2016 sebesar 82,12%. Hal ini sejalan dengan rencana bisnis bank yang akan fokus ke segmen ritel.

A. Credit by Business Segment

Loans which are provided are allocated fund placements in the form of financing facilities to customers with a certain amount of interest in the form of interest income and/or profit sharing.

a. Consumer Business Credit

Consumer Business is a financial intermediary for the procurement of consumer needs, such as home and car ownership facilities. In details, the balance of the Housing Loan (KPR) and Vehicle Loan (KKB) portfolio during 2017 and 2016 is as follows:

KKB portfolio and mortgage portfolio decreased during this period, whereby KKB decreased by -52.23% to Rp824.97 billion compared to Rp1,726.95 billion in 2016. Mortgage portfolio decreased by -7.33% to Rp261.93 billion compared to Rp282.66 billion in 2016. Consumer Business products contributed to the Bank's loan growth in 2017 at 9.48% while in 2016 at 17.88%.

b. SME and Corporate Credits

SME and Corporate Credit serve as financial support and intermediaries for the procurement of working capital and business needs for the industrial community. Credit products include working capital loans, investment loans, bank account facilities, and so forth.

The portfolio of working capital loans decreased significantly by -45.16% to Rp2,826.64 billion in 2017 compared to Rp5,154.59 billion in 2016. SME and Corporate products contributed 90.52% to credit growth in 2017 while in 2016 it was 82.12%. This is in line with the bank's business plan that will focus on the retail segment.

c. Kredit berdasarkan Jenis Mata Uang

Kontribusi kredit dalam mata uang Rupiah dan valas meningkat. Kredit dalam mata uang Rupiah meningkat 0,89% menjadi Rp10.478,25 miliar pada tahun 2017 dibanding Rp10.386,29 miliar di tahun 2016. Kredit dalam mata uang valas meningkat 16,47% menjadi Rp990,64 miliar sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp850,59 miliar.

c. Credit by Currency

Contribution of credit denominated in Rupiah and foreign currency increased. Rupiah denominated loans increased by 0.89% to Rp10,478.25 billion in 2017 compared to Rp10,386.29 billion in 2016. Foreign currency loans increased by 16.47% to Rp990.64 billion, while in 2016 it amounted to Rp850.59 billion.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2017	2016	Description in Million Rupiah
Rupiah	10.478.254	10.386.289	Rupiah
Valas	990.639	850.585	Foreign Exchange
Total	11.468.893	11.236.874	Total

d. Kredit Menurut Sektor Ekonomi

Kontribusi utama peningkatan kredit berdasarkan sektor ekonomi disebabkan adanya peningkatan beberapa sektor antara lain sektor *real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan meningkat 130,97% dari Rp207,82 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp480,01 miliar. Kemudian, diikuti juga dengan sektor perdagangan besar dan eceran serta sektor konstruksi yang masing-masing meningkat 14,35% dan 48,67% di tahun 2016.

d. Credit by Economic Sector

Credit increase based on the economic sector is mainly contributed by the improvements in several sectors including real estate, leasing and business services sector which increased by 130.97% from Rp207.82 billion in 2016 to Rp480.01 billion, followed by large and retail and construction sectors which increased by 14.35% and 48.67% respectively in 2016.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2017	2016	Description in Million Rupiah
Rumah Tangga	1.562.264	2.670.884	Household
Industri Pengolahan	2.939.004	2.714.147	Processing Industry
Perdagangan Besar dan Eceran	2.727.395	2.385.105	Wholesaler and Retail
Perantara Keuangan	1.432.156	1.362.357	Financial Agent
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	777.344	609.680	Transportation, Warehousing and Communications
Konstruksi	385.002	258.962	Constructions
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	61.127	79.734	Lifestyle, Social Cultural, Entertainment and Other Individuals
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	35.497	28.599	Healthcare Services and Social Activities
Penyediaan Akomodasi, Makanan dan Minuman	979.115	882.225	Supply of Accommodation, Food and Beverages
<i>Real Estate</i> , Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	480.014	207.824	Real Estate, Rental and Services
Pertambangan	65.368	8.471	Mining
Perikanan	14.887	14.946	Fishery
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	9.071	13.162	Agribusiness, Hunting and Forestry
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	42	173	Individual Services the Household
Jasa Pendidikan	607	605	Education Services
Listrik, Gas dan Air	-	-	Electricity, Gas and Water
Total	11.468.893	11.236.874	Total

B. Kualitas Kredit/NPL

Pada tahun 2017, rasio NPL *gross* tercatat sebesar 2,94% mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 6,98% dan NPL *net* tercatat sebesar 1,53% juga turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 2,91%. Penurunan NPL terjadi karena atas kredit yang kurang berkualitas Bank menerapkan kebijakan "exit" atau penurunan *outstanding*, seperti kredit kepada *multifinance*. Selain itu, Bank juga telah melakukan penghapusan kredit sebesar Rp348 miliar. Bank akan terus mengelola secara ketat eksposur debitur korporasi tertentu yang berpotensi menaikkan tingkat NPL.

C. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Bank menggunakan teknik perhitungan dalam Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) nilai aset keuangan secara individual dan kolektif, adalah sebagai berikut:

- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual Bank melakukan evaluasi kerugian penurunan nilai dan perhitungan pembentukan CKPN aset keuangan kredit secara individual menggunakan teknik *discounted cash flow* (nilai kini estimasi arus kas masa datang) dan *fair value of collateral* (nilai kini dari nilai wajar agunan). Estimasi arus kas masa datang (*discounted cash flow*) bersumber dari ekspektasi penerimaan pokok, bunga dan atau denda, dapat juga bersumber dari penerimaan realisasi hasil klaim jaminan pihak ketiga dan atau pembayaran ganti rugi dari perusahaan asuransi. Adapun, estimasi arus kas masa datang yang berasal dari ekspektasi penerimaan realisasi agunan (*fair value of collateral*) bersumber dari realisasi penjualan agunan. Aset keuangan kredit yang telah dievaluasi secara individual namun tidak terdapat bukti objektif kerugian penurunan nilai sehingga evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dilakukan secara kolektif.
- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif Perhitungan CKPN kolektif menggunakan metode *roll rates* atau *migration analysis* dengan parameter *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD) berdasarkan data historis bank. Aset keuangan yang telah dievaluasi secara kolektif namun ditemukan dan atau terdapat bukti objektif terjadi kerugian penurunan nilai maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dinilai secara individual.

B. Credit Quality/NPL

In 2017, gross NPL ratio was recorded decreasing by 2.94% compared to 6.98% in 2016 and net NPL was also recorded decreasing by 1.53% compared to 2.91% in prior year. The decrease in NPL was due to the reason that the Bank implemented an "exit" policy or a decrease in the outstanding amounts, such as credit to multifinance. In addition, the Bank has also performed write-off in credits amounting to Rp348 billion. The Bank will continue to strictly manage the exposure to particular corporate debtors potentially increasing the NPL level.

C. Provision for Impairment Losses (CKPN)

The Bank adopts the techniques of calculating Provision for Impairment Losses (CKPN) of financial assets individually and collectively, as follows:

- Individual Impairment Losses. The Bank evaluates impairment losses and calculates the establishment of CKPN of individual financial credit assets using discounted cash flow techniques and fair value of collateral. Discounted cash flow estimates are derived from the projected income from principal amount, interest and/or fines, which may also be derived from the proceeds of a third party guarantee claim and/or compensation payment from the insurer. While the estimated future cash flows are derived from the projected income of the fair value of collateral from the realization of collateral sales. For financial assets of credit that have been evaluated individually but there is no objective evidence of impairment loss, the evaluation of it impairment losses and CKPN shall be collective.
- Collective Impairment Loss is calculated by using the method of roll rates or migration analysis with Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD) parameters based on bank historical data. As for financial assets that have been collectively evaluated without objective evidence of impairment loss, the evaluation of impairment losses and CKPN is assessed individually.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2017		2016		Description in Million Rupiah
	Individual	Collective	Individual	Collective	
Saldo awal tahun	504.650	34.159	103.065	87.577	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	11.812	82.748	398.006	7.765	Provision (reversal) during the year
Penghapus bukuan kredit	(334.824)	(13.311)	-	(61.183)	Written-off loans
Pemulihan dan <i>Unwinding Interest</i>	(89.550)	-	-	-	Recovery and Unwinding Interest
Penjualan kredit bermasalah	-	-	-	-	Sale of non-performing loans
<i>Set-off</i> kredit koperasi	-	-	-	-	Set-off loans to cooperatives
Selisih perbedaan kurs	(8.652)	-	3.579	-	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	83.436	103.596	504.650	34.159	Balance at end of year

Meski demikian, Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang dibentuk pada tahun 2017 masih dapat menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

D. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan alokasi penempatan dana sementara untuk mengoptimalkan kelebihan dana pihak ketiga dan memitigasi risiko likuiditas Bank. Fluktuasi saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tergantung dari siklus perputaran likuiditas dana dari pihak ketiga. Pada tahun 2017, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tercatat mengalami kenaikan 60,96% atau sebesar Rp195,03 miliar menjadi Rp514,95 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp319,93 miliar. Untuk menjaga likuiditas bank, pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Bank melakukan penempatan pada FASBI masing-masing sebesar Rp514,95 miliar dan Rp319,93 miliar.

E. Surat Berharga

Surat berharga merupakan alokasi penempatan dana sementara dalam bentuk surat-surat berharga untuk mengoptimalkan kelebihan dana pihak ketiga dan memitigasi risiko likuiditas Bank. Seperti halnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, fluktuasi saldo surat berharga tergantung dari siklus perputaran likuiditas dana dari pihak ketiga. Pada tahun 2017, saldo aset surat berharga naik 25,47% atau sebesar Rp596,59 miliar menjadi Rp2.938,52 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp2.341,93 miliar.

However, management believes that the provision for impairment losses established in 2017 still covers the losses that may arise from uncollectible loans.

D. Placement with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent temporary fund allocations to optimize the excess of third party funds and mitigate the Bank's liquidity risk. Volatility in the balances of placement with Bank Indonesia and other banks depend on the cycle of liquidity of funds from third parties. In 2017, placements with Bank Indonesia and other banks increased by 60.96% or Rp195.03 billion to Rp514.95 billion compared to Rp319.93 billion in 2016. To maintain bank liquidity, as of December 31, 2017 and 2016, the Bank made FASBI placements amounting to Rp514.95 billion and Rp319.93 billion, respectively.

E. Securities

Securities represent the allocations of temporary fund placements in the form of securities to optimize the excess of third party funds and mitigate the Bank's liquidity risk. As with placements with Bank Indonesia and other banks, fluctuations in securities balances depend on the cycle of liquidity of funds from third parties. In 2017, the balance of securities assets increased by 25.47% or Rp596.59 billion to Rp2,938.52 billion compared to Rp2,341.93 billion in 2016.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2017	2016	Perubahan (%) Change (%)	Description in Million Rupiah
Kredit yang diberikan	11.468.893	11.236.874	2,06	Loans
Giro pada Bank Indonesia	885.824	1.018.931	-13,06	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	264.914	425.752	-37,78	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	514.950	319.929	60,96	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-Surat Berharga	2.938.516	2.341.932	25,47	Marketable securities
Tagihan Akseptasi	616.941	617.006	-0,01	Acceptances receivable
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(840.092)	(1.240.101)	-32,26	Allowance for impairment losses assets
Aset lainnya	1.321.235	1.344.979	-1,77	Other assets
Total Aset	17.171.181	16.065.302	6,88	Total Assets

LIABILITAS

A. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah merupakan dana yang dihimpun dari nasabah dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Pada tahun 2017, Bank berhasil mempertahankan total simpanan sebesar Rp12.904,62 miliar relatif stabil dibanding Rp11.664,89 miliar di tahun 2016. Komposisi dana murah giro tumbuh 23,13% menjadi Rp873 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp709 miliar, tabungan meningkat 21,30% dibanding tahun sebelumnya, sedangkan deposito meningkat 9,06% dibandingkan tahun sebelumnya.

Porsi terbesar dari simpanan nasabah adalah deposito yang tercatat sebesar 86,81% dari total simpanan nasabah. Porsi tabungan dan giro di tahun 2017 masing-masing tercatat 6,42% dan 6,77%. Upaya mempertahankan *outstanding* bersamaan dengan perbaikan CASA adalah strategi manajemen untuk memperbaiki komposisi depositan besar dengan menambah nasabah retail yang tentunya dengan tingkat bunga yang lebih rendah sehingga dapat memperbaiki biaya dana secara keseluruhan.

B. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari nasabah merupakan penempatan dana oleh bank lain untuk suatu jangka waktu tertentu. Simpanan dari bank lain pada tahun 2017 mengalami penurunan -15,50% atau sebesar Rp272,46 miliar menjadi Rp1.485,56 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp1.758,02 miliar.

C. Total Liabilitas

Pada tahun 2017, total liabilitas Bank meningkat 6,44% atau sebesar Rp946,82 miliar menjadi Rp15.658,86 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp14.712,04 miliar yang didorong oleh peningkatan simpanan dari pihak berelasi dan pihak ketiga 10,63% menjadi Rp12.904,62 miliar dibanding Rp11.664,89 miliar pada tahun sebelumnya.

LIABILITIES

A. Customer Savings

Deposits from customers represent the funds gathered from customers in the form of demand deposits, savings, and time deposits. In 2017, the Bank managed to maintain total deposits of Rp12,904.62 billion relatively stable compared to Rp11,664.89 billion in 2016. The composition of low-cost demand deposits increased by 23.13% to Rp873 billion compared to Rp709 billion in 2016, an increase of 21.30% over the previous year, while deposits increased by 9.06% over the previous year.

The largest portion of customer saving account is deposits accounting for 86.81% of total customer deposits. Savings and demand deposits in 2017 were 6.42% and 6.77%, respectively. The effort to keep the outstanding amount along with CASA improvements represents the management strategy to improve the composition of large depositors by increasing the number of retail customers with lower interest rates so as to improve overall funding costs.

B. Other Bank Savings

Deposits from customers represent placements of funds by other banks for a certain period of time. Deposits from other banks in 2017 decreased by -15.50% or Rp272.46 billion to Rp1,485.56 billion compared Rp1,758.02 billion in 2016.

C. Total Liabilities

In 2017, the Bank's total liabilities increased by 6.44% or Rp946.82 billion to Rp15,658.86 billion compared to Rp14,712.04 billion in 2016 driven by an increase in deposits from related parties and third parties by 10.63 % to Rp12,904.62 billion compared to Rp11,664.89 billion in prior year.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2017	2016	Perubahan (%) Change (%)	Description in Million Rupiah
Simpanan dari Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga	12.904.620	11.664.889	10,63	Deposits from other banks
Giro	873.058	709.490	23,05	Demand deposits
Tabungan	828.521	683.033	21,30	Savings deposits
Deposito	11.203.041	10.272.366	9,06	Time deposits
Simpanan dari Bank Lain	1.485.561	1.758.015	-15,50	Deposits from other banks
Liabilitas Lainnya	1.268.676	1.289.136	-1,59	Other Liabilities
Total Liabilitas	15.658.857	14.712.040	6,44	Total Liabilities

EKUITAS

Pada tahun 2017, total ekuitas Bank meningkat sebesar 0,02% atau sebesar Rp159,06 miliar menjadi Rp1.512,32 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp1.353,26 triliun di tahun 2016. Peningkatan ekuitas terutama disebabkan oleh laba bank tahun 2017 sebesar Rp121,53 miliar.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2017	2016	Perubahan (%) Change (%)	Description in Million Rupiah
Modal Saham	12.223.155	11.223.155	8,91	Capital Stock
Tambahan Modal Disetor	178.759	178.759	-	Additional Paid-Up Capital
Uang Muka Setoran Modal	-	1.000.000	-100	Advances in Paid-Up Capital
Surplus Revaluasi Aset Tetap - Neto	143.097	147.095	-2,72	Surplus from Revaluation of Fixed Assets - Net
Kerugian yang belum Direalisasi	17.400	(23.164)	175,12	Unrealized Losses
Saldo Rugi telah Ditentukan Penggunaannya	1.002	1.002	-	Appropriated Retained Loss
Saldo Rugi belum Ditentukan Penggunaannya	(11.051.089)	(11.173.584)	1,10	Unappropriated Retained Loss
Total Ekuitas	1.512.324	1.353.263	11,75	Total Equity

EQUITY

In 2017, the Bank's total equity increased by 0.02% or Rp159.06 billion to Rp1,512.32 billion compared to Rp1,353.26 trillion in 2016. The increase in equity was mainly due to the bank's income in 2017 amounting to Rp121.53 billion.

LABA RUGI

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga berasal dari imbal jasa atas kredit yang diberikan, surat-surat berharga, serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain. Pada tahun 2017, pendapatan bunga bank tumbuh 11,77% atau sebesar Rp158,01 miliar menjadi Rp1.500,65 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp1.342,64 miliar. Kenaikan pendapatan bunga terutama didorong oleh kenaikan kredit yang diberikan yang tumbuh 2,06% atau sebesar Rp232,02 miliar dari Rp11.236,87 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp11.468,89 miliar pada tahun 2017.

PROFIT AND LOSS

Interest Income

Interest income is derived from fees for loans, securities, and placements with Bank Indonesia and other banks. In 2017, bank interest income increased by 11.77% or Rp158.01 billion to Rp1,500.65 billion compared to 2016 amounting to Rp1,342.64 billion. The increase in interest income was mainly driven by the increase in loans by 2.06% or Rp232.02 billion from Rp11,236.87 billion in 2016 to Rp11,468.89 billion in 2017.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2017	2016	Perubahan (%) Change (%)	Description in Million Rupiah
Kredit yang Diberikan	1.354.474	1.259.184	7,57	Loans
Surat-Surat Berharga	135.186	73.393	84,19	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	10.986	10.058	9,23	Placements with Bank Indonesia (BI) and other banks
Jumlah Pendapatan Bunga	1.500.646	1.342.635	11,77	Total Interest Income

- a. **Pendapatan Bunga Kredit**
Pada tahun 2017, pendapatan bunga kredit tumbuh 7,57% atau sebesar Rp95,29 miliar menjadi Rp1.354,47 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp1.259,18 miliar. Kenaikan bunga kredit terutama karena baki debit secara rata-rata mengalami kenaikan dari 2016 ke tahun 2017. Kenaikan bunga kredit juga disebabkan oleh peningkatan kredit SME & Corporate mengalami peningkatan 12,51% dibanding tahun sebelumnya.
- b. **Pendapatan Bunga Surat Berharga**
Pendapatan bunga surat berharga di tahun 2017 naik 84,19% atau sebesar Rp61,8 miliar menjadi Rp135,19 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp73,39 miliar. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan bunga dari Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.
- c. **Pendapatan Bunga Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain**
Pendapatan bunga penempatan pada BI dan bank lain di tahun 2017 naik 9,23% atau sebesar Rp0,93 miliar menjadi Rp10,99 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp10,06 miliar yang terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga dari *deposit facility*.

Beban Bunga

Beban bunga berasal dari imbal jasa atas simpanan nasabah, fasilitas pinjaman dan surat-surat berharga yang diterbitkan. Pada tahun 2017, beban bunga bank naik 6,28% atau sebesar Rp60,05 miliar menjadi Rp1.017,04 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp956,99 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan penurunan simpanan dari bank lain sebesar 9,34% dengan dominasi porsi 6,42% dari total beban bunga, kemudian kenaikan beban bunga giro dan tabungan masing-masing 41,34% dan 51,81%.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2017	2016	Perubahan (%) Change (%)	Description in Million Rupiah
Deposito Berjangka	868.991	828.135	4,93	Time deposits
Giro	47.320	33.480	41,34	Demand deposits
Simpanan dari Bank lain	65.265	71.987	-9,34	Deposits from other banks
Tabungan	35.435	23.341	51,81	Savings deposits
Provisi dan Komisi	34	50	-32,00	Provision and commission
Jumlah Beban Bunga	1.017.045	956.993	6,28	Total Interest Expense

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih bank di tahun 2017 tumbuh 25,40% atau sebesar Rp97,96 miliar menjadi Rp483,60 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp385,64 miliar. Hal ini mengindikasikan kinerja bisnis bank yang membaik, terutama dari pengelolaan kredit dan dana pihak ketiga.

- a. **Credit Interest Income**
In 2017, loan interest income increased by 7.57% or Rp95.29 billion to Rp1,354.47 billion compared to 2016 of Rp1,259.18 billion. The increase in loan interest was mainly due to an increase in the average loan balance from 2016 to 2017. The increase in loan interest was also due to the increase in SME & Corporate loans by 12.51% compared to prior year.
- b. **Securities Interest Income**
Securities interest income in 2017 increased by 84.19% or Rp61.8 billion to Rp135.19 billion compared to Rp73.39 billion in 2016. This is due to the increase in interest income from Bank Indonesia Certificates and government bonds.
- c. **Interest Income on Placements with Bank Indonesia and Other Banks**
Income from placement with BI and other banks in 2017 increased by 9.23% or Rp0.93 billion to Rp10.99 billion from Rp10.06 billion in 2016, primarily due to an increase in interest income from the deposit facility.

Interest Expense

Interest expense is derived from fees on customer deposits, loan facilities and marketable securities issued. In 2017, the bank's interest expense increased by 6.28% or Rp60.05 billion to Rp1,017.04 billion compared to Rp956.99 billion in 2016. The increase was mainly due to the decrease in deposits from other banks by 9.34% with the dominant portion of 6.42% of the total interest expense, and the increase in interest expense and savings account by 41.34% and 51.81% respectively.

Net Interest Income

The net interest income of banks in 2017 grew by 25.40% or Rp97.96 billion to Rp483.60 billion compared to Rp385.64 billion in 2016. This indicates that the bank's business performance is improving mainly from credit management and third party funds.

Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya merupakan pendapatan non-bunga yang terutama diperoleh dari pendapatan hapus buku. Pada tahun 2017, Bank mencatat pendapatan operasional lainnya bank naik 110,91% atau sebesar Rp95,8 miliar menjadi Rp182,18 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp86,38 miliar. Hal ini disebabkan oleh pemulihan dari kredit yang telah dihapus buku dan pendapatan *treasury* dari transaksi devisa umum dan *banknotes*, serta penjualan agunan.

Beban operasional lainnya merupakan beban selain bunga yang diperoleh dari kegiatan operasional bank mencakup beban gaji dan tunjangan, penyisihan kerugian penurunan nilai, beban umum dan administrasi serta beban lain-lain. Pada tahun 2017, beban operasional lainnya tercatat turun signifikan sebesar 41,36% atau sebesar Rp389,86 miliar menjadi Rp552,80 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp942,66 miliar. Hal ini terutama disebabkan penurunan signifikan pencadangan untuk aset keuangan tercatat turun menjadi Rp42,18 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp425,99 miliar.

Laba Operasional

Laba operasional di tahun 2017 naik 124,01% atau sebesar Rp583,62 miliar menjadi Rp112,98 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 rugi sebesar Rp470,64 miliar. Hal tersebut disebabkan oleh naiknya pendapatan bunga bersih, pemulihan dari kredit yang telah dihapus buku dan pendapatan *treasury* dari transaksi devisa umum dan *banknotes*, serta penjualan agunan.

Pendapatan dan Beban Non Operasional

Pendapatan dan beban non operasional bank merupakan penerimaan dan pengeluaran bank yang berasal dari kegiatan non operasional bank. Pada tahun 2017, pendapatan non operasional Bank tercatat naik 607,41% atau sebesar Rp89,29 miliar menjadi Rp103,99 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp14,70 miliar. Hal ini terutama disebabkan adanya pengembalian dana atas pembayaran SKPKB masa pajak 2005-2008 di mana permohonan banding bank dikabulkan seluruhnya oleh pengadilan pajak. Adapun beban non operasional Bank pada tahun 2017 turun 61,53% atau sebesar Rp157,67 miliar menjadi Rp98,58 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp256,25 miliar. Penurunan beban non operasional terbesar disebabkan oleh adanya pembayaran *termination benefits* kepada karyawan yang dilakukan pada tahun 2016.

Laba Tahun Berjalan

Pada tahun 2017, Bank berhasil mencatatkan laba tahun berjalan yang tumbuh 116,91% atau sebesar Rp840,25 miliar menjadi Rp121,53 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 yang tercatat rugi sebesar Rp718,72 miliar.

Other Income and Operating Expense

Other operating income represents the non-interest income which is primarily derived from income from write-offs. In 2017, the Bank recorded another operating income which increased by 110.91% or Rp95.8 billion to Rp182.18 billion compared to Rp86.38 billion in 2016. This is due to the recovered loans already written off and treasury revenues from general foreign exchange transactions and banknotes, as well as the sales of collateral.

Other operating expenses represent expenses other than interests from bank operations including salaries and allowances, provision for impairment losses, general and administrative expenses and other expenses. In 2017, other operating expenses decreased significantly by 41.36% or Rp389.86 billion to Rp552.80 billion compared to Rp942.66 billion in 2016. This is primarily due to significant decrease in reserves for financial assets to Rp42.18 billion compared to Rp425.99 billion in 2016.

Operating Income

Operating income in 2017 increased by 124.01% or Rp583.62 billion to Rp112.98 billion compared to a loss amounting to Rp470.64 billion in 2016. This was primarily due to higher net interest income, recovery from loan write-off and treasury revenues from general foreign exchange transactions and banknotes, as well as the sales of collateral.

Non-operating Income and Expenses

Non-operating income and expenses represent bank receipts and expenditures derived from non-operational activities of banks. In 2017, the Bank's non-operating income increased by 607.41% or Rp89.29 billion to Rp103.99 billion compared to Rp14.70 billion in 2016. This is mainly due to the refund of the 2005-2008 SKPKB in which the bank's appeal is approved in total by the tax court. While the non-operating expenses of the Bank in 2017 decreased by 61.53% or Rp157.67 billion to Rp98.58 billion compared to Rp256.25 billion in prior year. The largest decrease in non-operating expenses was due to the payment of termination benefits to employees made in 2016.

Current Income

In 2017, the Bank managed to record profit in current year that increased by 116.91% or Rp840.25 billion to Rp121.53 billion compared to 2016 which recorded a loss of Rp718.72 billion.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2017

Permodalan

Pada tahun 2017, rasio CAR (KPMM) tercatat sebesar 14,15% dan mencapai 93,09% dari target yang ditetapkan sebesar 15,20%. Hal ini disebabkan oleh adanya pembentukan cadangan sebagai dampak dari penurunan kolektibilitas kredit atas debitur debitur besar sehingga menyebabkan peningkatan PPAP wajib bentuk. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit, Pasar dan Operasional mengalami peningkatan, terutama ATMR Kredit, seiring dengan peningkatan baki debit kredit yang dipengaruhi ekspansi kredit. Namun, bank tetap berusaha agar KPMM/CAR berada pada kisaran di atas 14%.

Keterangan	Target 2017	Realisasi Desember 2017 (Audited) Realization on December 2017	Description
CAR	15,20%	14,15%	CAR

Kualitas Aset

Non Performing Loan

Pada tahun 2017 rasio NPL *net* tercatat sebesar 1,53% dan NPL *gross* sebesar 2,94% sedangkan target yang ditetapkan pada NPL *net* sebesar 0,93% dan NPL *gross* sebesar 4,46%. Bank mampu mencapai target NPL dengan melakukan penagihan *collection* seperti *cash in PL*, NPL, *Write Off* serta AYDA. Bank akan terus berupaya menjaga NPL berada pada batas yang ditentukan regulator.

Keterangan	Target 2017	Realisasi Desember 2017 (Audited) Realization on December 2017	Description
NPL Gross	4,46%	2,94%	NPL Gross
NPL Net	0,93%	1,53%	NPL Net

Kredit yang Diberikan

Realisasi kredit yang diberikan tahun 2017 sebesar Rp11.468,89 miliar berada 92,96% di bawah target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank sebesar Rp12.336,87 miliar. Penurunan kredit terjadi terutama pada kredit *multifinance* dan kredit *corporate* sesuai strategi manajemen untuk mengurangi portofolio kredit yang kurang *perform*. Adapun, ekspansi pada bidang kredit komersial terus dilakukan sepanjang tahun 2017 guna meningkatkan baki debit kredit namun dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian, sampai saat ini NPL kredit Komersial masih baik.

COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION 2017

Capital

In 2017, the CAR (KPMM) ratio stood at 14.15% and reached 93.09% of the target set at 15.20%. This is due to the establishment of reserves as a result of the decrease in the collectibility of loans to large debtors, thereby leading to an increase in mandatory PPAP. Risk Weighted Assets (ATMR) of Credit, Markets and Operations have increased primarily Risk ATMR, in line with the increase in credit due to credit expansion. However, the Bank is still trying to maintain KPMM/CAR within the range above 14%.

Asset Quality

Non Performing Loan

In 2017 the net NPL ratio was recorded at 1.53% and gross NPL of 2.94%, while the target set in the net NPL of 0.93% and gross NPL of 4.46%. The Bank is capable of achieving NPL target by collecting cash in PL, NPL, Write Off and AYDA. The Bank will continue to make sure that the NPL is within the limits set by the regulator.

Loans Provided

Credit realization given in 2017 amounting to Rp11,468.89 billion is 92.96% below the target set in the Bank's Business Plan of Rp12,336.87 billion. The credit decline was primarily noted in credits for multifinance and corporate based on management strategies to reduce the less performing loan portfolio. The acceleration of the focus of expansion in commercial credit continued throughout 2017 in order to increase the credit yet still adopting the prudent principle, and the NPL of Commercial Loan is still showing good performance.

Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak ketiga pada tahun 2017 relatif stabil. Jika dibandingkan dengan target, perolehan Dana Pihak Ketiga mencapai 95,75%. Hal ini sejalan dengan upaya manajemen untuk optimalisasi dana pihak ketiga dan terus berupaya menata komposisi dana ke arah yang lebih murah, serta berupaya melepaskan keterikatan pada deposito besar.

Keterangan	Target 2017 (Rp miliar / billion)	Realisasi Desember 2017 (Audited) Realization on December 2017 (Audite) (Rp miliar / billion)	Pencapaian Achievement (%)	Description
Dana Pihak Ketiga	13.477,46	12.904,62	95,75%	Third Party Fund
- Giro	981,27	873,06	88,97%	- Demand Deposits
- Tabungan	779,00	828,52	106,36%	- Savings
- Deposito	11.717,19	11.203,04	95,61%	- Time Deposits

Labarugi

Pada tahun 2017, Bank telah mengalami perbaikan terutama pertumbuhan kredit dan perbaikan biaya dana dan mencapai target pertumbuhan labarugi setelah pajak sebesar Rp121,53 miliar. Perolehan ini mencapai 71,14% dari target yang ditetapkan sebesar Rp170,83 miliar.

Keterangan	Target 2017 (Rp miliar / billion)	Realisasi Desember 2017 (Audited) Realization on December 2017 (Rp miliar / billion)	Pencapaian Achievement (%)	Description
Labarugi Setelah Pajak	170,83	121,53	71,14%	Profit (Loss) After Tax

Fee Based Income

Pendapatan *fee based* dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, seperti surat berharga. Pada tahun 2017, Bank mencatat perolehan *fee based income* dari transaksi surat berharga sebesar Rp44,86 miliar dan mencapai 364,27% dari target yang ditetapkan pada awal tahun sebesar Rp12,32 miliar.

Biaya Overhead

Pada tahun 2017, Bank mencatatkan biaya umum administrasi sebesar Rp230,73 miliar, atau 95,93% di bawah target yang ditetapkan sebesar Rp221,34 miliar. Hal ini disebabkan oleh biaya *rebranding* nama J Trust Bank dan biaya promosi lainnya yang masih tinggi.

Bank telah melakukan efisiensi biaya tenaga kerja dan terealisasi sebesar Rp248,52 miliar atau berada di bawah target yang diberikan, sebesar 83,23% dari target yang diberikan sebesar Rp206,85 miliar. Hal ini disebabkan oleh adanya program pensiun dini dan penutupan kantor.

Adapun, realisasi BOPO pada tahun 2017 sebesar 93,87% dibanding target yang diberikan sebesar 87,09% sebagai imbas dari pembentukan cadangan. Namun, secara keseluruhan bank akan berusaha kembali menekan beban biaya *overhead* agar dapat dihemat secara maksimal di bawah target yang ditetapkan untuk ke depannya.

Third Party Funds

Third party funds in 2017 are relatively stable. When compared to the target, Third Party Funds acquisition reaches 95.75%, this is in line with management efforts to optimize third party funds and continue the efforts to organize the composition of funds in lower cost and to be no longer dependent on large depositors.

Profit and Loss

In 2017, the Bank has improved particularly in terms of credit growth and cost recovery and has achieved the targeted growth in income after tax of Rp121.53 billion. This represents 71.14% achievement of the established target of Rp170, 83 billion.

Fee Based Income

Fee based income is influenced by macroeconomic condition which is, among others, the securities. In 2017, the Bank recorded fee-based income from securities transactions amounting to Rp44.86 billion and reached 364.27% of the target established at the beginning of the year of Rp12.32 billion.

Overhead

In 2017, the Bank recorded general administrative fees of Rp230.73 billion, or 95.93% below the target established at Rp221.34 billion. This is due to the costs of rebranding the name of J Trust Bank and other promotional costs which are still high in amount.

The Bank has implemented labor cost efficiency which is realized amounting to Rp248.52 billion or below the target, which is 83.23% of the targeted Rp206.85 billion. This is due to the early retirement program and the closing of the branch offices.

Meanwhile, the realization of BOPO in 2017 was 93.87% compared to the target established of 87.09% as the impact of the provision of reserves, but overall, the Bank will try to reduce the overhead in order to save at the maximum below the established target in the future.

Keterangan	Target 2017 (Rp miliar / billion)	Realisasi Desember 2017 (Audited) Realization on December 2017 (Audited) (Rp miliar / billion)	Pencapaian Achievement (%)	Description
BUA	221,34	230,73	95,93%	BUA
Personel	206,85	248,52	83,23%	Personnel

Pencapaian Target dan Realisasi Lainnya

Target Realization and Other Achievements

Keterangan	Target 2017	Realisasi 2017 Realization on 2017	Status	Description
Rasio Kredit terhadap Simpanan Nasabah	91,54%	88,87%	Tidak Tercapai Not Achieved	Loan to Deposits Ratio
Pertumbuhan Simpanan Nasabah	15,54%	10,63%	Tidak Tercapai Not Achieved	Growth of Customer Deposits
Komposisi CASA terhadap Total Simpanan Nasabah	13,06%	13,19%	Tercapai Achieved	CASA to Total Customer Deposits
Margin Bunga Bersih	3,91%	2,41%	Tidak Tercapai Not Achieved	Net Interest Margin

PROYEKSI 2018

Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) 2017 untuk mencapai pertumbuhan bisnis dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi makro dan asumsi-asumsi keuangan internal lainnya, meliputi proyeksi makroekonomi dan kebijakan moneter Bank Indonesia. Proyeksi keuangan pada tahun 2018 dalam Laporan Tahunan ini merupakan "pernyataan harapan untuk masa depan" mengenai kehendak, harapan, ataupun proyeksi masa depan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. ataupun manajemen Bank pada saat Laporan Tahunan ini diterbitkan. Pernyataan yang tertulis dalam proyeksi ini bukan merupakan jaminan kinerja masa depan karena hasil sebenarnya di masa depan dapat berbeda dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kendali manajemen.

PROJECTION 2018

The Bank has developed Business Plan Bank (RBB) 2017 to achieve business growth by taking into account macro assumptions and other internal financial assumptions, including macroeconomic projections and Bank Indonesia monetary policy. The financial projection in 2018 in this Annual Report is a "statement of hope for the future" concerning the plan, hope, or future projection of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. or management of the Bank upon the publication of this Annual Report. The statements written in this projection do not serve as a guarantee of future performance, as actual results in the future may differ, and may be influenced by factors beyond the control of management.

Indikator	Proyeksi 2018 Projection 2018	Indicator
Pertumbuhan Ekonomi	3,6%	Economic Growth
Inflasi	3,5%	Inflation
SPN 3 Bulan	5,3%	3 Month SPN
Nilai Tukar Rupiah	Rp13.500	Rupiah Trade Value
BI 7-day RR Rate	4,5%	BI 7-day RR Rate
Suku Bunga <i>Deposit Facility</i>	4,5%	Deposit Interest Rate
Lending Facility	5,0%	Lending Interest Rate

Total Aset

Bank memproyeksikan total aset pada tahun 2018 sebesar Rp19.052,82 miliar. Perolehan tersebut tumbuh 10,96% atau Rp1.881,64 miliar dibandingkan dengan tahun 2017. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh pertumbuhan dana pihak ketiga yang meningkat pada sisi pasiva, yang digunakan untuk peningkatan transaksi surat berharga dan ekspansi kredit pada sisi aktiva.

Total Assets

The bank projected total assets in 2018 amounting to Rp19,052.82 billion. The revenue grew by 10.96% or Rp1,881.64 billion compared to 2017. Such growth was mainly driven by the increase in third party fund on liabilities, which was utilized to increase Securities transactions and credit expansion on the assets.

Indikator	Proyeksi 2018 Projection 2018	Indicator
Total Asset	19.052,82	Total Asset
Equity	2.110,59	Equity
Total Capital	2.329,14	Total Capital
Tier 1	2.097,36	Tier 1
Tier 2	231,76	Tier 2

Lab a Rugi

Pada tahun 2018, Bank memproyeksikan dapat membukukan *Net Interest Income* sebesar Rp591,14 miliar, dan laba bersih tahun 2018 sebesar Rp175,84 miliar, seiring dengan implementasi kebijakan dan strategi Bank, agar dapat memperoleh kinerja yang terus bertumbuh. Adapun strategi-strategi tersebut sebagai berikut:

- Ekspansi kredit yang *prudent*
- Menurunkan biaya dana melalui komposisi CASA dan penurunan *cost of fund*
- Meningkatkan pendapatan berbasis *fee income*
- Melakukan efisiensi biaya operasional

Profit and Loss

In 2018, the Bank projected to record Net Interest Income of Rp591.14 billion and net income of Rp175.84 billion in 2018, in line with the Bank's policy and strategy implementation, in order to achieve a steadily growing performance. The strategies are as follows:

- Prudent credit expansion
- Reduce cost of funds through CASA composition and decrease the cost of funds
- Increase fee based income
- Conduct operational cost efficiency

Indikator	Proyeksi 2018 Projection 2018 (Rp miliar / billion)	Indicator
<i>Net Interest Income</i>	591,14	Net Interest Income
<i>Operating Profit</i>	188,66	Operating Profit
<i>Profit (Loss) before Tax</i>	175,84	Profit (Loss) before Tax

Rasio Keuangan

Financial Ratios

Indikator	Proyeksi 2018 Prjection 2018	Indicator
Rasio Keuangan		Financial Ratios
- CAR	15,91%	- CAR
- NPL - Gross	2,83%	- NPL - Gross
- NPL - Net	1,55%	- NPL - Net
- ROA	0,96%	- ROA
- ROE	10,24%	- ROE
- NIM	3,62%	- NIM
- CASA	14,36%	- CASA
- <i>Operating Expense/Operating Income</i>	87,49%	- Operating expense/Operating Income
- COF	6,39%	- COF
- LFR	93,50%	- LDR

Permodalan

Pada tahun 2018, Bank tetap berupaya menjaga CAR agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan senantiasa tetap dapat memenuhi ketentuan yang berlaku terutama PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Bank juga secara bertahap mulai melakukan pembentukan *Capital Conservation Buffer* secara bertahap yang dimulai dengan tambahan 0,625% pada tahun 2016, 1,25% pada tahun 2017, 1,875% pada tahun 2018, dan menjadi 2,5% hingga pada tahun 2019.

Rentabilitas

Sejalan dengan pertumbuhan bisnis, Bank memproyeksikan NIM terus membaik menjadi 3,62% di tahun 2018 dan 4,29% di tahun 2019. Bank tetap mengusahakan perbaikan beberapa faktor yang menghambat NIM. Beberapa upaya untuk meningkatkan NIM adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penghimpunan dana murah.
 - Meningkatkan jumlah DPK dengan memperhitungkan biaya dan suku bunga yang kompetitif serta melakukan efisien biaya terkait pendanaan, misalnya biaya-biaya operasional, *cash in safe* dan lain-lain.
 - Upaya memperbaiki *funding mix* dengan melakukan beberapa inovasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi antara lain *e-banking* untuk giro dan tabungan serta pengembangan pelayanan terus dilakukan.
 - Meningkatkan jumlah rekening (*Number of Account*) melalui kerja sama dengan divisi kredit dan *referral* dari nasabah eksisting serta perusahaan-perusahaan untuk *payroll* karyawan.
 - Penambahan fitur ATM diharapkan akan meningkatkan pelayanan kepada nasabah yang berdampak pada peningkatan volume transaksi.
 - Alokasi penempatan dana kepada aset produktif lainnya dengan suku bunga yang lebih tinggi sepanjang dana tersebut masih belum dapat disalurkan dalam ekspansi kredit.
- b. Melakukan *yield enhancement*

Selain mengurangi biaya dana, peningkatan NIM juga dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan bunga kredit dengan strategi-strategi, antara lain sebagai berikut:

 - Meneruskan program-program seperti crash program untuk penyelesaian kredit bermasalah.
 - Mengembangkan ekspansi kredit *commercial*, *small*, dan *consumer*. Pengembangan tersebut dilakukan dengan 2 tahap berbeda, tahap awal bank telah fokus dalam pengembangan kredit *commercial*, tahap berikutnya bank akan fokus dalam pengembangan kredit ritel seperti *small* dan *consumer*. Hal ini dilakukan agar membuat portofolio kredit menjadi beragam, namun tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.

Capital

In 2018, the Bank will continue to maintain the CAR in accordance with Bank Indonesia regulation and at all times be able to comply with the prevailing regulations, specifically PBI No. 15/12/PBI/2013 concerning the minimum capital requirement for commercial banks. The Bank has also gradually begun the gradual establishment of Capital Conservation Buffer starting with an additional 0.625% by 2016, 1.25% by 2017, 1.875% by 2018, and 2.5% by 2019.

Rentability

In line with business growth, the Bank projected that NIM will continue to improve to 3.62% in 2018 and 4.29% in 2019. The Bank continues to work on the improvement of several factors that hinder NIM. A number of attempts to improve NIMs are as follows:

- a. Increase CASA account
 - Increasing DPK by taking into account the cost and competitive interest rates and perform financing-related cost efficiencies, such as operational costs, cash in safe and others.
 - Making efforts to improve the funding mix by conducting several innovations and development of technology-based products such as e-banking for demand deposits and savings and service development.
 - Increasing the number of accounts through cooperation with the credit division and referral from existing customers and companies for employee payroll.
 - Adding ATM features which is expected to improve services to customers that make impact on increasing transaction volume.
 - Allocating fund placement to other earning assets with higher interest rate as long as the fund cannot be disbursed in credit expansion.
- b. Perform yield enhancement

In addition to reducing the cost of funds, NIM can also be increased by increasing interest income on loans with the following strategies:

 - Continuing programs such as crash program for the settlement of problem loans.
 - Developing commercial, small, and consumer credit expansion. The development is conducted in two different stages, the Bank's initial stage has been focusing on commercial credit development, the next phase will focus on the development of retail credit such as small and consumer, which is performed to diversify the loan portfolio, but still adhere to the prudent principle.

- Melakukan penjualan AYDA dan menempatkan di aktiva yang produktif.

Adapun, untuk ROA dan ROE pada tahun 2018, Bank memproyeksikan akan membaik sejalan dengan laba usaha yang telah dihasilkan sebesar 0,96% dan 10,24% di tahun 2018 serta akan terus membaik pada tahun-tahun selanjutnya sejalan dengan peningkatan laba usaha yang didapat sebagai hasil usaha operasional dan berkesinambungan.

Likuiditas

Terkait dengan likuiditas, Bank senantiasa akan memenuhi ketentuan yang berlaku untuk pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah – primer sebesar 6,5% dan sekunder sebesar 4%, termasuk pemenuhan GWM valas 8% sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank memproyeksikan likuiditas untuk operasional sehari-hari akan tetap terjaga dengan baik di mana penempatan pada SUN dan SBI akan meningkat sejalan dengan penambahan modal bank di tahun 2018.

Rasio LFR tahun 2017 tercatat sebesar 88,87% merupakan dampak dari penurunan secara bertahap dana jumbo deposito untuk digantikan transaksi dari *crossborder* (PN, *issues securities*, *collateralized loan* dan lain-lain) dan diharapkan tahun 2018 dan seterusnya LFR diproyeksikan sebesar 93,50% guna menyelaraskan dan mengoptimalkan penyaluran dana pada kredit, sebagai upaya bank untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih. Namun demikian, bank akan tetap berusaha berada pada kisaran sesuai dengan regulasi LFR yang ditetapkan.

Kualitas Aset

- Rasio *Non Performing Loan* diharapkan tetap di bawah 5% pada tahun 2017 sebesar 2,94%, menjadi sebesar 2,83% di tahun 2018 dan terus menurun di akhir tahun 2019 sebesar 2,71% sebagai dampak dari ekspansi kredit yang prudent.
- Rasio kredit bermasalah diproyeksikan akan terus membaik dan senantiasa diupayakan berada di bawah batas maksimal ketentuan Bank Indonesia. Hal ini dilakukan melalui upaya pengawasan dan penanganan kredit bermasalah, seperti penagihan, restrukturisasi, dan ekspansi kredit baru yang diproyeksikan lancar dengan asumsi 1% dari total maksimum ekspansi kredit baru, akan *downgrade* menjadi NPL serta rata-rata cakupan agunan/jaminan sekitar 95%.

- Perform sales of AYDA and place them in productive assets.

As for ROA and ROE in 2018, the Bank projected to improve in line with the operating income generated to be 0.96% and 10.24% in 2018 and will continue to improve in subsequent years in line with the increase in operating income as a result of operational and sustainable business.

Liquidity

In relation to liquidity, the Bank will at all times comply with the requirements of Primary Minimum Reserve (GWM) of Rupiah - primary at 6.5% and secondary at 4%. This includes foreign currency GWM at 8% in accordance with requirements. The Bank projected liquidity for daily operations which is expected to remain well maintained whereby placement in government securities and SBIs will increase in line with the addition of bank capital in 2018.

LFR ratio in 2017 at 88.87% is the impact of the gradual decline of the jumbo deposit funds to be replaced by cross border transactions (PN, issues securities, collateralized loan and others) and it is expected that in 2018 and onwards LFR is projected at 93.50% in order to align and to optimize the distribution of funds to credit, in an effort to optimize net interest income. Nevertheless, the bank will continue to remain within the range in accordance with the specified LFR regulations.

Asset Quality

- The Non Performing Loan ratio is expected to remain below 5% in 2017 of 2.94%, to 2.83% in 2018 and continue to decline by the end of 2019 by 2.71% as a result of prudent credit expansion.
- The non-performing loan ratio is projected to continue to improve and remain below the maximum limit of Bank Indonesia regulation. This is conducted through the monitoring and handling of non-performing loans such as billing, restructuring and expansion of new loans which is projected to perform seamlessly with the assumption that 1% of total new loan expansion will be downgraded to NPL as well as the average coverage of collateral/guarantee approximately at 95%.

Upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki kualitas aset produktif dan non produktif adalah sebagai berikut:

- Melakukan restrukturisasi debitur bermasalah yang kooperatif dan prospektif.
 - Memaksimalkan penagihan dengan jasa pihak ketiga.
 - Stratafikasi debitur yang bisa di PKPU (Peninjauan Kembali Penyelesaian Utang) dan yang bisa dipailitkan.
 - Melakukan penilaian ulang terhadap seluruh AYDA dan agunan debitur hapus buku.
 - Optimalisasi Balai Lelang dan KJPP (Kantor Jasa Penilai Publik).
 - Memonitor proses perkara L/C bermasalah.
 - Melakukan litigasi ataupun gugatan hukum kepada debitur yang tidak kooperatif.
 - Melakukan reorganisasi yang mengarah kepada penajaman unit kerja.
 - Menunjuk advisor bidang akuntansi, hukum dan *appraisal*.
- c. Bank senantiasa berupaya membentuk PPA sesuai peraturan Bank Indonesia, sehingga pemenuhannya selalu diproyeksikan sekurang-kurangnya sebesar 100%.
- e. **Rasio Kredit terhadap Total Aktiva Produktif**
Komposisi penyaluran kredit terhadap total aktiva produktif diproyeksikan untuk tahun 2018 menjadi 74,57%. Hal tersebut masih menjaga ketersediaan CAR di tahun 2018 dan sejalan dengan tingkat pertumbuhan bisnis kredit bank yang terus diharapkan tumbuh dan terus meningkat menjadi 76,07% di tahun 2019.
- f. **Rasio UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Terhadap Total Kredit**
Bank menargetkan penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk periode ke depannya dapat kembali terus meningkat setiap tahun walaupun tidak signifikan. Rasio UMKM terhadap total kredit di akhir tahun 2017 sebesar 5,87% serta diproyeksikan di tahun 2018 kembali tumbuh menjadi 7,32% serta sejalan dengan pertumbuhan kredit di tahun 2019 menjadi 7,45%.

The efforts to improve the quality of productive and non-productive assets are as follows:

- Restructuring troubled debtors who are cooperative and prospective.
 - Maximizing billing with third party services.
 - Performing categorization of debtors that can be categorized in PKPU (Debt Settlement Review) and that can be declared bankrupt.
 - Conducting a reassessment of all AYDA and the debtor's disposal of books.
 - Optimizing the Auction Hall and KJPP (Public Appraiser).
 - Monitoring the cases of L/C issues.
 - Conducting litigation or legal action against uncooperative debtors.
 - Conducting a reorganization that leads to the sharpening of the business unit.
 - Appointing the advisors in accounting, law and appraisal.
- c. The Bank at all times strives to establish the PPA in accordance with Bank Indonesia regulations, so that the compliance is continuously projected at least by 100%.
- e. **Asset Productivity Ratio**
The composition of loan disbursement to total productive assets is projected to be 74.57% in 2018. This would still maintain the availability of CAR in 2018 and it is in line with the growth rate of the Bank's credit business which is expected to grow and continue to increase to 76.07% in 2019.
- f. **Ratio of MSMEs to Total Credit**
The Bank targets micro, small and medium enterprise (MSME) loan portfolio for the next period to continue to increase every year, although not at significant level. The ratio of MSME to total credit at the end of 2017 is 5.87% and projected in 2018 to grow again to 7.32% and in line with credit growth in 2019 to 7.45%.

INFORMASI MATERIAL LAINNYA

Kemampuan Membayar Utang

Rasio Kecukupan Modal

KPMM (risiko kredit & risiko operasional) tahun 2017 sebesar 14,35% turun 0,99% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 15,34%. Begitu juga dengan KPMM (risiko kredit, pasar & risiko operasional) tahun 2017 sebesar 14,15% sedangkan pada 2016 tercatat sebesar 15,28% turun sebesar 1,13%.

Rasio Likuiditas, *Loan to Funding Ratio (LFR)*

Berdasarkan peraturan BI No. 17/11/PBI/2015, sejak Agustus 2015 perhitungan LDR diganti dengan perhitungan LFR. Rasio LFR tahun 2017 sebesar 88,87% turun 7,46% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 96,33%. LFR Bank berada dalam kisaran LFR Target sebesar 80% sampai dengan 92,00%. Dengan demikian, GWM LFR Bank adalah sebesar 0% dari DPK dalam Rupiah atau sebesar Rp0 dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif.

Rasio Profitabilitas

- *Net Interest Margin (NIM)*
Level margin pendapatan bunga bersih pada tahun 2017 tercatat sebesar 2,41% mengalami peningkatan 0,15% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 2,26%. Hal ini sejalan dengan fokusnya J Trust Bank kepada pengembangan infrastruktur kearah bisnis retail melalui kredit mikro, kecil dan menengah bersamaan dengan peningkatan CASA dan perbaikan biaya dana, sehingga NIM meningkat.

Rasio Rentabilitas

- *Return on Assets (ROA)*
Pada tahun 2017, Bank mencatatkan tingkat ROA sebesar 0,80%, mengalami pertumbuhan dibandingkan pada tahun 2016 yang minus 5,02%. Pertumbuhan ini sejalan dengan pencapaian kinerja Bank yang mampu meraih pertumbuhan positif pada 2017.
- *Return on Equity (ROE)*
Rasio imbal hasil terhadap ekuitas *Return on Equity (ROE)* Bank merupakan cerminan imbal hasil kepada pemegang saham di tahun 2017 tercatat sebesar 8,09%, tumbuh dibandingkan dengan 2016 sebesar minus 65,76%.
- *Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*
Rasio BOPO di tahun 2017 sebesar 93,87% turun 32,92% dibandingkan pada 2016 sebesar 128,26%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba operasional bank yang berasal dari keuntungan penjualan surat berharga dan penurunan pembentukan CKPN kredit sebagai dampak dari ekspansi kredit yang *prudent*.

OTHER MATERIAL INFORMATION

Debt Service

Capital Adequacy Ratio

KPMM (credit risk & operational risk) in 2017 amounted to 14.35%, decreasing by 0.99% compared to 2016 of 15.34%, as well as KPMM (credit risk, market & operational risk) in 2017 of 14.15% while in 2016 it was recorded at 15.28% decreasing by 1.13%.

Liquidity Ratio, *Loan to Funding Ratio (LFR)*

Based on BI regulation No. 17/11/PBI/2015, since August 2015 LDR calculations are replaced by LFR calculations. The ratio of LFR in 2017 reached 88.87% decreasing by 7.46% compared to 2016 of 96.33%. LFR Bank is within the range of Targeted LFR of 80% to 92.00%. Accordingly, the Bank's LFR GWM is at 0% of the DPK in Rupiah or Rp 0 and the Capital Adequacy Ratio (KPMM) of the Bank is greater than the Incentive KPMM.

Profitability Ratio

- *Net Interest Margin (NIM)*
Net interest income margin in 2017 was recorded at 2.41%, an increase of 0.15% compared to 2016 at 2.26%. This is in line with the J Trust Bank's focus on the development of infrastructure towards the retail business through micro, small and medium loans along with CASA enhancements and funding cost improvements, resulting in an increase in NIM.

Rentability Ratio

- *Return on Assets (ROA)*
In 2017, the Bank recorded ROA level of 0.80%, experiencing growth compared to the year 2016 which is minus 5.02%. This growth is in line with the Bank's performance achievement that is capable of achieving positive growth in 2017.
- *Return on Equity (ROE)*
Return on equity ratio (ROE) of the Bank reflects returns to shareholders in 2017 at 8.09%, growing compared to 2016 at minus 65.76%.
- *Cost to Income Ratio (BOPO Ratio)*
Cost to Income ratio in 2017 reached 93.87% decreasing by 32.92% compared to 2016 of 128.26%. This is due to increased bank operational profit which come from sales bonds profit and the decline in provisions for impairment loss on loans as a result of prudent loan expansion..

Rasio Keuangan Lainnya

- Giro Wajib Minimum (GWM)
Bank selalu memenuhi GWM sesuai ketentuan yang berlaku dengan rincian sesuai tabel di bawah ini.

Other Financial Ratios

- Statutory Reserves (GWM)
The Bank consistently meets the Statutory Reserves in accordance with the applicable provisions with details as per the table below.

Rasio Keuangan	2017	2016	Finance Ratios
GWM Primer Rupiah	9,93%	8,18%	Primary reserve in Rupiah
GWM Sekunder Rupiah	13,85%	6,21%	Secondary reserve in Rupiah
GWM Mata Uang Asing	9,63%	11,41%	Reserve in foreign currencies
PDN	3,58%	2,01%	Net open position

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG/KREDIT

Bank mengklasifikasikan tingkat kolektibilitas kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jumlah hari tunggakan. Analisa umur kredit yang diberikan – kotor dalam dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

COLLECTABILITY OF RECEIVABLES/CREDITS

The bank classifies the credit collectibility level assigned to its customers based on the days of aging. The credit aging analysis - gross in the last two years is as follows:

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2017	2016	%	Description in Million Rupiah
Belum jatuh tempo	10.415.632	9.459.939	10,10	Not yet due
Tunggakan 1-90 hari	716.452	992.732	-27,83	Overdue 1-90 days
Tunggakan > 90 hari	336.809	784.203	-57,05	Overdue > 90 days
Jumlah kredit yang menunggak	1.053.261	1.776.935	-40,73	Total loan overdue
Jumlah kredit yang diberikan – kotor	11.468.893	11.236.874	2,06	Total loan disbursed – gross

Pada tahun 2017, jumlah tunggakan pada kredit (*gross*) yang diberikan oleh Perusahaan sebesar Rp336.809 miliar dengan persentase terhadap total kredit sebesar 2,94%. Jumlah tersebut mengalami perbaikan dibanding tahun sebelumnya sebesar 6,98%. Bank terus melakukan upaya dalam hal pengendalian risiko kredit sehingga tingkat kolektibilitas kredit yang diberikan tetap terjaga.

In 2017, the amount of loans gross amounted to Rp336,809 billion with a percentage to total loans of 2.94%. It has improved compared to the previous year at 6.98%. The Bank continues to make efforts in terms of credit risk control so as to maintain the level of credit collectibility.

Sementara itu, rasio NPL *gross* pada tahun 2017 tercatat 2,94% menurun 4,04% dibanding dengan 6,98% pada tahun 2016 sedangkan rasio NPL *net* tercatat sebesar 1,53% menurun 1,38% dibanding tahun 2016 sebesar 2,91%. Bank berupaya melakukan mitigasi terhadap risiko kredit dengan mempersiapkan provisi yang memadai, serta strategi lainnya dalam memitigasi potensi kerugian kredit bermasalah.

Meanwhile, the ratio of non-performing loans gross in 2017 was 2.94% decreasing by 4.04% compared to 6.98% in 2016. While the ratio of non-performing loans or NPL ratio-net was recorded at 1,53% decreasing by 1.38% compared to 2016 at 2.91%. The Bank seeks to mitigate credit risk by preparing adequate provisions and other strategies to mitigate potential non-performing loans.

STRUKTUR MODAL

Struktur Modal

Posisi permodalan Bank pada tahun 2017 menurun 0,62% menjadi Rp1.813,29 miliar dibanding Rp1.824,60 miliar di tahun 2016. Hal ini didukung oleh peningkatan cadangan tambahan modal sebesar 9,75% menjadi Rp10.712,05 miliar di tahun 2017 dibanding Rp9.760,45 miliar di tahun 2016 guna mendukung ekspansi bisnis dalam menghadapi persaingan dengan bank-bank lain dan tetap memenuhi standar yang berlaku.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2017	2016	Description in Million Rupiah
Modal Inti	1.511.101	1.462.701	Core Capital
Modal Disetor	12.223.155	11.223.155	Paid-up Capital
Cadangan tambahan modal	(10.712.054)	(9.760.454)	Reserve for Additional Capital
Modal Pelengkap	302.188	361.901	Supplementary Capital
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	1.813.289	1.824.602	Total Capital

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	12.094.941	11.471.252	Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar	173.402	47.536	Risk Weighted Assets (RWA) for market risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional	544.610	425.854	Risk Weighted Assets (RWA) for operational risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan operasional	14,35%	15,34%	CAR for calculation of credit risk & operation
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, pasar dan operasional	14,15%	15,28%	CAR for market, credit & operational risk
Rasio Kewajiban penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%	Minimum CAR requirement

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Pada tahun 2017, Bank telah melakukan penambahan modal sebanyak 1 kali, yaitu pada 30 Maret 2017 sebesar Rp1 miliar yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017.

Pada bulan Oktober 2015, J TRUST ASIA PTE. LTD. sebagai perusahaan yang dimiliki oleh J Trust Co. Ltd sebesar 98,997% telah memberikan Pinjaman Subordinasi kepada J Trust Bank sebesar Rp342 miliar (USD25 juta) yang sudah mendapat persetujuan dari otoritas terkait untuk dapat diakui sebagai komponen modal. Pada bulan Oktober 2015 terdapat penjualan kredit kepada PT J Trust Investment Indonesia sebesar Rp490,84 miliar.

CAPITAL STRUCTURE

Capital Structure

The Bank's capital position in 2017 decreased by 0.62% to Rp1,813.29 billion compared to Rp1,824.60 billion in 2016, supported by an increase in additional capital reserves of 9.75% to Rp10,712.05 billion in 2017 compared to Rp9,760.45 billion in 2016 for supporting the business expansion to compete with other banks and still meet the prevailing standards.

Management Policy of Capital Structure

In 2017, the Bank has increased its capital once, on March 30, 2017 amounting to Rp1 billion which has been resolved in the 2017 Annual General Meeting of Shareholders.

In October 2015 J TRUST ASIA PTE. LTD. as a company owned by J Trust Co. Ltd. of 98.997% has provided Subordinated Loans to J Trust Bank amounting to Rp342 billion (USD25 million) which has been approved by the relevant authorities to be recognized as capital. In October 2015, credit sales was made to PT J Trust Investment Indonesia amounting to Rp490.84 billion.

No	Nama Direksi Name of Directors	Periode Menjabat (Sejak Lulus F & P) Terms of Office (After Passing F&P Test)	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
5.	Rio Lanasier (Direktur Director) ²⁾	3 Oktober s/d 31 Desember 2017 October 3 until December 31, 2017	7	87%
6.	Haryanto Budi Purnomo (Direktur Director) ³⁾	24 November s/d 31 Desember 2017 November 24 until December 31, 2017	2	67%
7.	Budi Tjahja Halim (Direktur) ⁴⁾	-	-	0%

- Efektif tanggal 26 Februari 2016 sebagai Direktur sejak lulus **fit and proper test** oleh OJK, efektif tanggal 1 Januari 2017 ditunjuk sebagai Plt. Direktur Utama, dan efektif tanggal 26 Oktober 2017 sebagai Direktur Utama sejak lulus **fit and proper test** oleh OJK. Effective February 26, 2016 as Director since pass fit and proper test by OJK, effective January 1, 2017 appointed as Plt. President Director and effective on October 26, 2017 as President Director since passing the fit and proper test by OJK.
- Efektif tanggal 3 Oktober 2017 sebagai Direktur sejak lulus **fit and proper test** oleh OJK, apabila mengikuti rapat sebelum efektif sebagai Direktur, hanya berlaku sebagai pemantau rapat (32 kali hadir sebagai pemantau rapat). Effective October 3, 2017 as Director since pass fit and proper test by OJK, if attending the meeting before effective as Director, only valid as meeting monitors (32 times present as meeting monitors).
- Efektif tanggal 24 November 2017 sebagai Direktur sejak lulus **fit and proper test** oleh OJK, apabila mengikuti rapat sebelum efektif sebagai Direktur, hanya berlaku sebagai pemantau rapat (35 kali hadir sebagai pemantau rapat). Effective November 24, 2017 as Director since pass fit and proper test by OJK, if attending before effective meeting as Director, only valid as meeting monitors (35 times present as meeting monitors).
- Masih dalam proses **fit and proper test** oleh OJK, apabila mengikuti rapat sebelum efektif sebagai Direktur, hanya berlaku sebagai pemantau rapat (38 kali hadir sebagai pemantau rapat). Still in fit and proper test process by OJK, if following the meeting before being effective as Director, only valid as meeting monitors (38 times present as meeting monitors).

Tabel kehadiran rapat untuk masing-masing anggota Direksi adalah:

The table of meeting attendance of each member of the Board of Directors is as follow:

Nama Direksi Name of BOD	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Tgl Date 16/1/17	Tgl Date 23/1/17	Tgl Date 30/1/17	Tgl Date 6/2/17	Tgl Date 13/2/17	Tgl Date 20/2/17	Tgl Date 27/2/17	Tgl Date 6/3/17	Tgl Date 13/3/17	Tgl Date 20/3/17	Tgl Date 29/3/17
Ritsuo Ando	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√
Felix Istyono Hartadi Tiono	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	√
Yosuke Tanaka	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Helmi Arief Hidayat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Budi Tjahja Halim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Haryanto Budi Purnomo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rio Lanasier	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-

Keterangan | Note:
√ : Hadir | Present
X : Absen | Absent
- : Belum efektif | Not effective in position

Nama Direksi Name of BOD	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
	Tgl Date 3/4/17	Tgl Date 10/4/17	Tgl Date 17/4/17	Tgl Date 25/4/17	Tgl Date 2/5/17	Tgl Date 15/5/17	Tgl Date 22/5/17	Tgl Date 29/5/17	Tgl Date 5/6/17	Tgl Date 12/6/17	Tgl Date 10/7/17
Ritsuo Ando	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Felix Istyono Hartadi Tiono	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√

Anggaran Belanja Modal 2017

Pada tahun 2017, Bank telah menganggarkan belanja modal sistem IT dengan rincian sebagai berikut:

Capital Expenditure Budget 2017

In 2017, the Bank has a capital expenditure budget for IT systems with the following details:

Project Incorporated in Business Plan 2017	Jumlah Amount Rp
Core Banking System Project (Finacle)	43.653.160.706
File server sharing and email enhancement	880.000.000
SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan)	825.000.000
Antivirus Software	880.000.000
ATM interface feature	2.640.000.000
Debet Artajasa	330.000.000
JCB Debet Card	550.000.000
Tax Payment with ATM	385.000.000
Creating Tax Billing for SSP	385.000.000
Holding Report (JGAAP)	660.000.000
Interface Swift to Finacle	110.000.000
VPN & Network Redesign	3.566.200.000
CRM & JCB Debit Bersama (Switching)	517.000.000
Hard Token	1.262.992.500
Interface USSD to Finacle	691.267.500
Backup LTO	106.370.000
Garoon Backup Server	108.900.000
PC Replacement (200 unit)	1.232.000.000
Document Management System (DMS)	2.771.445.000
Hardware for DMS	848.650.000
Replacement for Branches Passbook Printers (60 unit)	514.800.000
UPS for Branch Users (130 unit)	237.094.000
UPS for Head Office Users (300 unit)	600.000.000
Additional UPS & Battery for Server Room SSC	495.000.000
Replacement for Old Server (AD, RTGS, SKN, FTP, Development S1)	550.000.000
Additional Microsoft License	611.869.720
Chromebox for Branches (26 unit)	456.805.556

Pengadaan barang *capex* menjadi *opex*, antara lain pengadaan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat/komputer/mesin hitung uang/mesin *photocopy/hardware* IT dilakukan melalui mekanisme sewa dalam rangka program efisiensi Bank.

The procurement of capital goods as operating expenditures, among others for the procurement of two-wheeled and four-wheeled vehicles/money counting machine/photocopiers/IT hardware, is undertaken through a leasing mechanism as part of the Bank's efficiency program.

Suku Bunga Dasar Kredit

Informasi mengenai Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) yang diberikan Bank pada tahun 2017 sebagai berikut:

Prime Lending Rate

Information on the Prime Lending Rate (SBDK) made by Bank in 2017 is as follows:

Periode	Suku Bunga Dasar Kredit Prime Lending Rate				
	Berdasarkan Segmen Kredit Based on Loan Segment				
	Kredit Korporasi *) Corporate Loan	Kredit Ritel Retail Loan	Kredit Mikro Micro Loan	Kredit Konsumsi Consumption Loan KPR	Kredit Konsumsi Consumption Loan Non KPR
Desember 2017	10,50%	11,00%	21,00%	12,50%	11,50%

*) Kredit Korporasi adalah kredit untuk tujuan produktif dengan plafond di atas Rp5 miliar
Corporate Loan is define as loans for productive usage in amounts above Rp5 billion

SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SDBK. Dalam Kredit Konsumsi non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA). Informasi SDBK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan/atau *website* Bank.

Informasi dan Fakta material setelah Tanggal Laporan Akuntan

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Proses hukum terhadap pihak-pihak, seperti nasabah, debitur, serta manajemen lama dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambil alih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap penyelidikan dan penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan, dan beberapa kasus hukum yang telah mendapat putusan tetap dan/atau dalam proses peninjauan kembali. Hasil final dari kasus-kasus tersebut belum dapat ditentukan sampai saat ini.

Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang/Modal

Hingga akhir tahun 2017, Bank tidak melakukan transaksi material terkait investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, dan restrukturisasi utang/modal.

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi Afiliasi

Pada tahun 2017, Bank tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi yang mempunyai hubungan istimewa. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar telah dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), di mana pemberian dan pencairan kredit senantiasa memperhitungkan permodalan bank.

SBDK is used as the basis for determining the credit interest rate that will be applied by the Bank to its customers. SBDK does not take into account the component of risk premium estimates, whose amount depends on the Bank's assessment of the risk of each debtor or group of debtors. Thus the rate of the interest charged to the debtor is not necessarily similar to SDBK. Consumer Loan Non-Mortgage does not include fund disbursement through Credit Card and Unsecured Loan (KTA). The applicable SDBK information can be found in the published information available at each Bank office and/or Bank website.

Subsequent Events

As of December 31, 2017, the Bank is facing litigation cases. A number of legal proceedings against parties such as customers, debtors, and previous shareholders' management prior to the Bank being taken over by LPS, are still under investigation, already in court, and subject to binding decisions and/or still in review process. The final outcome of these cases cannot be determined up to present.

Investment, Expansion, Divestment, Merger/Liquidation, Acquisition, and Debt/Capital Restructuring

As of the end of 2017, the Bank made no material transactions related to investment, expansion, divestment, merger/liquidation, acquisition, and debt/capital restructuring.

Material Transactions with Conflicting Interests and Affiliated Transactions

In 2017, the Bank made no material transactions that contain conflict of interest and/or related transactions. The provision of funds to related parties and the provision of large funds has been made in accordance with the provisions of the Legal Lending Limit (LLL), whereby the grant and disbursement of credit at all times take into account the capital of the bank.

Informasi Keuangan yang telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Sepanjang tahun 2017, Bank tidak mencatatkan informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian luar biasa dan jarang terjadi.

Transaksi-Transaksi Penting Lainnya dalam Jumlah yang Signifikan

Sepanjang tahun 2017, Bank tidak mencatatkan transaksi-transaksi penting lainnya dalam jumlah signifikan.

Kebijakan Dividen

Bank memiliki kebijakan untuk membagikan dividen kepada seluruh pemegang saham berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam dua tahun terakhir (2017 dan 2016) tidak terdapat transaksi pembagian dividen dikarenakan Bank masih membukukan kerugian.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2017	2016	Description in Million Rupiah
Total Dividen yang Dibagikan	-	-	Total Shared Dividends
Jumlah Dividen Kas per Saham	-	-	Dividends Per Shares
Payout Ratio	-	-	Payout Ratio
Tanggal Pengumuman	-	-	Announcement Date
Tanggal Pembayaran	-	-	Payout Date

Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2015 sebagaimana tertuang dalam akta notaris Jose Dima Satria, SH., M.KN.No. 59 tanggal 24 Juni 2015, pemegang saham memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan terkait pelaksanaan kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris (*Management Stock Option Program/MSOP*).

Namun, dikarenakan saham SERI B dari perseroan masih dalam masa suspensi sejak pengambilalihan Bank oleh Lembaga Penjamin Simpanan, maka pelaksanaan kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris sebagaimana diputuskan dalam program *Management Stock Option* tersebut belum dapat dilaksanakan.

Sementara itu, Bank tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan (*Employee Stock Option Program/ESOP*).

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

J Trust Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri perbankan yang sahamnya tercatat di bursa efek. Seluruh laporan mengenai realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum telah dilaporkan Bank kepada otoritas terkait serta kepada seluruh pemegang saham.

Financial Information under Extraordinary and Rare Events

In 2017, the Bank did not record any financial information under extraordinary and rare events.

Other Significant Transactions

In 2017, the Bank did not record other significant transactions in significant amounts.

Dividend Policy

The Bank has a policy to distribute dividends to all shareholders based on the resolution of the General Meeting of Shareholders. In the last two years (2017 and 2016) there were no dividend payouts since the Bank still suffered from losses.

Employee and Management Stock Option Program

Based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated June 23, 2015 as set forth in the notarial deed of Jose Dima Satria, SH., M.KN.No. 59 dated June 24, 2015, the shareholders granted authorities to the Board of Commissioners of the Bank related to the share ownership by the Directors and Commissioners (*Management Stock Option Program/MSOP*).

However, since B series shares of the Bank are still suspended since the takeover of the Bank by the Deposit Insurance Corporation, the conduct of share ownership by the Board of Directors and Commissioners as set forth in the *Management Stock Option* program cannot be implemented yet.

Meanwhile, the Bank has no *Employee Stock Option (ESOP)* program.

Realization of Utilization of Proceeds from Public Offering

J Trust Bank is a bank engaged in the banking industry whose shares are listed on the stock exchange. All reports on the realization of the utilization of proceeds from the Public Offering have been reported by the Bank to the relevant authorities and to all shareholders.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan pada Tahun Buku Terakhir

Sepanjang tahun 2017, Bank tidak memiliki informasi perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diterapkan secara konsisten, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2017. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. telah menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2016, berlaku efektif 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja".
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan".
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2017 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan. Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko.

Informasi Kelangsungan Usaha

Data Bank Indonesia menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 tercatat membaik dengan struktur yang lebih berimbang. Membaiknya pertumbuhan ekonomi tersebut seiring dengan meningkatnya kinerja ekspor dan investasi, baik pemerintah maupun swasta, serta konsumsi yang relatif terjaga. Di sisi lain, ketahanan

Changes in Regulations in Current Year

In 2017, the Bank has no information on changes in regulations that significantly affect the Bank's performance.

Changes in Accounting Policies

The significant accounting policies adopted by the Bank in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2017 and 2016 are consistently adopted, effective January 1, 2017. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which includes the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Bapepam-LK regulation, whose functions are transferred to the Financial Services Authority ("OJK") since January 1, 2013, No. VIII.G.7 on "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies" set forth in the Attachment of Chairman of Bapepam-LK Decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. has implemented adjustments in 2016, which is effective January 1, 2017 as follows:

- PSAK 24 (Adjustment 2016) - "Employee Benefits".
This adjustment clarifies that the high-quality corporate bond market is based on the denomination of the bond's currency and not on the basis of the country where the bond is located.
- PSAK 60 (Adjustment 2016) - "Financial Instruments - Disclosures".
This adjustment clarifies that the entity shall assess the nature of the service contract benefits as in paragraphs PP30 and paragraph 42C to determine whether the entity has a continuing involvement in the financial asset and whether the disclosure requirements related to ongoing engagement are met.

The adoption of the 2017 annual adjustments has no significant impact on the financial statements. Such disclosure complements the disclosure of risk management.

Going Concerns

Data from the Central Bank discloses that the recorded economic growth in 2017 has improved with a more balanced structure. The improvement in economic growth is in line with the rising exports and investment performance, both state and private entities, and consumption level is relatively maintained. On the other hand, the resilience

industri perbankan tetap kuat yang didukung dengan tingginya rasio kecukupan modal, sementara pertumbuhan kredit secara nasional sedikit membaik walaupun masih terbatas. Penyaluran kredit Bank sepanjang 2017 tercatat masih mengalami proses pemulihan untuk terus tumbuh.

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Bank

Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi diperkirakan tetap tumbuh moderat dengan didukung oleh suksesnya keberlanjutan pembangunan proyek infrastruktur dan harga komoditas yang lebih stabil. Manajemen memastikan tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Bank pada masa mendatang.

Assessment Manajemen atas Hal-Hal yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Bank

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya yang memadai untuk terus melanjutkan kegiatan bisnis. Selain itu, laporan keuangan konsolidasian juga telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan Assessment

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan manajemen dalam melakukan *assessment* terhadap kelangsungan usaha, antara lain kinerja keuangan, struktur modal, solvabilitas, masalah internal, dan perkara hukum. Pada tahun 2017, Bank juga telah melakukan penataan secara berkesinambungan dan optimalisasi jaringan kantor serta jaringan ATM untuk mendukung kelangsungan usaha. Jika terdapat kekurangan infrastruktur pendukung lainnya, Bank akan memenuhi kekurangan tersebut tanpa mengganggu kondisi keuangan yang dimiliki. Dari sisi pasar, seiring perkembangan ekonomi baik global maupun nasional, Manajemen meyakini mampu menghadapi berbagai tantangan dan meraih peluang yang ada. Sumber Daya Manusia yang berkompeten, Infrastruktur bisnis yang memadai, serta jaringan bisnis internasional yang dimiliki menjadi dasar keyakinan Manajemen akan pertumbuhan bisnis Bank di masa-masa yang akan datang.

of the banking industry remains strong, supported by the high capital adequacy ratio, while the national credit growth slightly improved though still limited. Bank credit throughout 2017 is still experiencing a continuing recovery process to grow.

Potentially Significant Matters on the Bank's Going Concerns

By 2018, economic growth is expected to continue growing moderately, supported by the successful sustainability of infrastructure projects and more stable commodity prices. Management ensures that there are no potential matters significantly affecting the Bank's business sustainability in the future.

Management Assessment of the Bank's Going Concerns

The Bank's management has assessed its ability to continue its business and believes that the Bank has adequate resources to continue its business activities. In addition, the consolidated financial statements have also been prepared on the basis of sustainable business.

Management Assumptions in Assessment

Several factors that management considers in conducting assessment on business continuity include the financial performance, capital structure, solvency, internal problem, and lawsuit. In 2017, the Bank has also undertaken continuous arrangement and optimization of office network and ATM network to support business continuity. Should there be a deficiency in other supporting infrastructure, the Bank will meet such needs without disrupting its financial condition. Meanwhile, in terms of market, along with the economic development both at global and national level, Management believes that the Bank would be able to face various challenges and to seize the opportunities that exist. Competent Human Resources, adequate business infrastructure, and internationally owned business network serve as the basis for Management's belief in the Bank's future business growth.

PROSPEK USAHA

Pada tahun 2018, Bank Indonesia memperkirakan ekspansi perekonomian global diperkirakan terus berlanjut dan diperkirakan tumbuh sebesar 3,6%. Peningkatan ini terutama didorong oleh perekonomian negara maju, sementara perekonomian negara berkembang cenderung masih konsisten. Perekonomian Amerika Serikat dan Eropa diperkirakan lebih tinggi yang didukung oleh tetap tingginya konsumsi dan meningkatnya investasi serta perbaikan ekspor seiring membaiknya perdagangan global. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok diperkirakan lebih baik dari tahun 2017 yang didukung oleh ekspor dan permintaan domestik yang masih tinggi dan meningkatnya keyakinan konsumen. Pertumbuhan ekonomi Jepang juga diproyeksikan lebih tinggi seiring dengan pemulihan ekspor.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2018 diperkirakan sebesar 5,1-5,5%. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan mengarah pada struktur yang lebih berimbang dengan peran investasi dan ekspor yang semakin besar, sementara konsumsi dalam negeri cenderung stabil. Investasi terus menguat, baik dalam bentuk bangunan terkait infrastruktur pemerintah dan swasta maupun nonangunan terkait ekspansi korporasi seperti komoditas dan manufaktur. Konsumsi pemerintah diperkirakan tumbuh meningkat yang didukung realisasi belanja yang lebih besar terutama berlanjutnya pembangunan infrastruktur dan bantuan sosial. Sementara, pertumbuhan konsumsi dalam negeri diperkirakan tetap stabil yang didukung terjaganya optimisme masyarakat.

Meski proyeksi ekonomi pada masa mendatang cenderung mengarah pada berlanjutnya perbaikan-perbaikan, masih terdapat sejumlah risiko yang perlu diantisipasi. Dari sisi global, risiko terindikasi mulai mereda seiring semakin pastinya arah kebijakan di Amerika Serikat yaitu kenaikan *Fed Funds Rate* (FFR) dan normalisasi neraca bank sentra Amerika Serikat. Risiko global juga terdapat pada rencana pengetatan kebijakan moneter di negara ekonomi maju. Dari sisi domestik, belum kuatnya peningkatan konsumsi nasional dan intermediasi perbankan. Namun demikian, sejumlah potensi dan peluang bisnis pada masa mendatang diperkirakan tetap tumbuh.

(sumber: Laporan Kebijakan Moneter Triwulan III 2017 Bank Indonesia)

Melihat prospek pertumbuhan ekonomi global dan Indonesia di tahun 2017, maka Bank optimis dapat meraih setiap peluang dan potensi yang tercipta.

Pertumbuhan kinerja baik keuangan maupun non keuangan, dilaksanakan dengan mengembangkan pembiayaan mikro, memperkuat budaya perusahaan sesuai visi misi, penyempurnaan penerapan *good corporate governance*,

BUSINESS PROSPECT

By 2018, the Central Bank expects global economic expansion to continue and it is expected to grow by 3.6%. This increase is mainly driven by developed country economy, while developing country economy tends to remain consistent. The economy of the United States and Europe is expected to be higher, supported by continuing high consumption and rising investment and export improvement along with global trade improvements. China's economic growth is predicted to be better than 2017 supported by exports and high domestic demand and rising consumer confidence. Japan's economic growth is also projected to be higher along with the recovery of exports.

Meanwhile, the national economic growth in 2018 is estimated at 5.1%-5.5%. Economic growth is expected to lead to a more balanced structure with an increasing role of investment and exports, while domestic consumption tends to stabilize. Investments continue to strengthen, both in the form of buildings related to government or private infrastructure or non-collateral related to the expansion of corporations such as commodities and manufacturing. Government consumption is predicted to grow, supported by higher spending realization, particularly the continuing infrastructure and social assistance. Meanwhile, domestic consumption growth is expected to remain stable, supported by the optimism of society.

While future economic projections tend to lead to further improvements, there are still risks to be anticipated. From the global side, risks are indicated to begin to subside along with the increasingly assuring policies in the United States of America which are the Fed Funds Rate (FFR) and the normalization of the balance sheet of US central bank. The global risk is also noted in the monetary tightening plan in the developed countries. Domestically, local consumption and banking intermediation are still not strong yet. Nevertheless, a number of potential and future business opportunities are expected to continue to grow.

(Source: Monetary Policy Report of Quarter III 2017 of Bank Indonesia)

By observing the prospects for global and Indonesia economic growth in 2017, the Bank is optimistic to achieve every opportunity and potentials.

The financial and non-financial performance growth is performed by developing microfinance, strengthening corporate culture based on mission and vision, improving the implementation of good corporate governance, making

belanja modal dalam sistem teknologi guna menunjang bisnis, serta memperkuat jaringan kantor dengan relokasi maupun penambahan jaringan kantor baru. Perkuatan jaringan usaha Bank fokus pada optimalisasi serta memaksimalkan fungsi kantor cabang yang ada yang diharapkan bisnis bank berjalan membaik.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Perseroan, J Trust Bank menerapkan Rencana Bisnis Bank yang diarahkan sesuai dengan potensi sumber daya yang dimiliki. Berbagai strategi dan program telah disiapkan oleh manajemen untuk dapat menjadikan J Trust Bank sebagai salah satu bank terpercaya di Indonesia guna menghasilkan produk-produk berkualitas, dengan performa terpercaya, cepat, dan menjadi *game changer* dalam industri perbankan. Dalam rencana beberapa tahun ke depan ini, Bank akan fokus pada pengembangan infrastruktur ke arah bisnis komersial dan SME sehingga diharapkan memperoleh hasil yang tinggi (*high yield loan*) yang pada akhirnya akan meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM).

Dengan adanya penerapan *core banking system* pada tahun 2017, pada masa mendatang Bank akan lebih siap dalam bersaing pada pasar retail melalui pengembangan-pengembangan produk yang berbasis teknologi sehingga memberikan pelayanan yang lebih kepada seluruh nasabahnya. Selain itu, pengawasan kredit yang intensif terus dilaksanakan untuk menjaga NPL tetap pada tingkat yang aman dan sesuai dengan regulasi melalui pembentukan *task force* kredit dengan rapat berkala mingguan sehingga dapat mengambil langkah yang sedini mungkin dalam mencegah timbulnya kredit bermasalah.

ASPEK PEMASARAN

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat dan meraih pangsa pasar perbankan, Bank senantiasa melakukan inovasi dan peningkatan layanan sesuai dengan target pasar. Oleh karena itu, Bank menerapkan strategi pemasaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien yang mendukung inovasi Bank sehingga memberikan kemampuan bagi Bank untuk mengembangkan bisnis dan meraih target pemasaran yang ada.

Strategi Pemasaran dan Inisiatif 2017

Bank menerapkan strategi pemasaran melalui penyelenggaraan program-program *marketing* yang memberikan manfaat lebih bagi nasabah. Salah satu program yang dilakukan yaitu program *bundling* tabungan dan deposito. Nasabah menyimpan sejumlah dana dalam bentuk deposito dan tabungan dengan jumlah dan waktu yang telah ditentukan. Dari strategi ini, Bank menawarkan benefit yang diperoleh nasabah adalah suku bunga yang menarik di atas penempatan biasa. Program ini selain

capital expenditure in technology system to support business, and strengthening office network with relocation and addition of new office network. Strengthening the Bank's business network focuses on optimizing and maximizing the functionality of existing branches that are expected to improve the Bank's business.

In order to realize the vision and mission of the Company, J Trust Bank implements a Bank Business Plan that is directed in accordance with its potential resources. Various strategies and programs have been prepared by management to make J Trust Bank as one of the trusted banks in Indonesia to produce quality products, with reliable and quick performance, and to become a game changer in the banking industry. In the next few years, the Bank will focus on developing infrastructure towards commercial and SME business so as to achieve high yield loan which in turn will increase Net Interest Margin (NIM).

With the implementation of core banking system in 2017, in the future Bank will be better prepared to compete in the retail market through technology-based product development so as to provide more services to all its customers. In addition, intensive credit monitoring is continuously implemented to keep NPLs within a safe range and in compliance with regulations through the establishment of a credit task force with weekly meetings so as to take the earliest possible step in preventing non-performing loans.

MARKETING ASPECT

In the present of increasingly fierce business competition and in the endeavor to raise Bank's market share, the Bank continues to innovate and improve services in pursue of the target market. Thus, the Bank implements effective and efficient innovative marketing strategies that support and endow the Bank with the capabilities to explore business opportunities and boost market share.

Marketing Strategies and Initiatives in 2017

The Bank implements marketing strategies that provide additional benefits to customers. One such program is the savings and deposits bundling program. Customers place certain amount of funds in time deposits and savings under a pre-determined period. With this Banks' proposition, the benefits that customers obtain are an attractive higher interest rate above the standard placement interest rate. This program is not only intended to augment Bank's third party funds in general, but also to boost the amount and

ditujukan untuk peningkatan Dana Pihak Ketiga pada umumnya, juga dimaksudkan untuk peningkatan dana tabungan. Peningkatan dana tabungan diharapkan dapat memberikan sumbangan pada penurunan biaya dana (*Cost of Fund*).

Di sisi lain, Bank juga menyelenggarakan program Gocar (*go change account to retail*) untuk menjaring nasabah baru dan mengenal potensi nasabah di sekitar lokasi kantor. Program Gocar merupakan kunjungan langsung ke nasabah dengan menawarkan produk-produk dan jasa yang dimiliki oleh J Trust Bank. Melalui kunjungan langsung seperti ini, Bank akan mengetahui kebutuhan dan transaksi perbankan nasabah sehingga Bank dapat menyesuaikan dan menyediakan produk dan layanan yang memang dibutuhkan.

Seiring dengan peningkatan permohonan transaksi perbankan nasabah yang berbasis teknologi seperti halnya internet & mobile banking, J Trust Bank merespons kebutuhan tersebut dengan menyiapkan teknologi baru agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Ke depan, J Trust Bank akan mengembangkan produk dan jasa layanan yang memberikan kemudahan bagi nasabah baik untuk transaksi perbankan ataupun transaksi pembayaran (payment) melalui transaksi yang dapat dilakukan melalui ATM ataupun internet banking. Kehadiran fitur-fitur baru melalui ATM dan Internet Banking merupakan manfaat yang dapat diinformasikan ke nasabah dalam proses pemasaran.

Inisiatif yang dilakukan Bank pada tahun 2017 dalam mengimplementasikan strategi pemasaran sebagai berikut:

- Melakukan kerja sama dengan Konsultan Komunikasi Pemasaran (*Marketing Communication*).
- Melakukan kampanye promosi melalui teknik Above The Line dengan aktivitas *marketing/promosi* yang menarik perhatian dan memancing rasa penasaran audience untuk membeli/mencoba produk tersebut. Fungsinya adalah menjelaskan suatu produk untuk menanamkan *branding image* yang kuat dibenak *audience*. Media yang digunakan antara lain Media Cetak (koran, majalah, brosur, katalog, Media Elektronik (TV, Radio, dan lain-lain), dan *Billboard* dan media reklame lainnya seperti *Commuter Line Branding*.
- Melakukan penunjukan *Brand Ambassador* J Trust Bank.
- Melakukan *Brand Campaign* di area strategis seperti Bandara Soekarno-Hatta sebagai pintu gerbang Indonesia.

Berdasarkan Nielsen Media Data, sepanjang tahun 2017 J Trust Bank mampu meraih sebanyak 1.386 total TV TARPs (*Target Audience Rating Point*), dan tercatat melebihi perolehan TV TARPs bank-bank besar. TARPs merupakan jumlah kumulatif penonton yang diraih dalam suatu kampanye iklan dalam periode tertentu.

quantity of savings fund. Moreover, enlarged savings fund lessen Bank's cost of funds.

Conversely, the Bank has also established Gocar (*go change account to retail*) program to draw new customers and recognize potential customers in the vicinity of Bank's premises. The Gocar program is a direct visit program to customers by offering J Trust Bank products and services. Through such direct visits, the Bank will have a better understanding of customers' transactional needs; hence, the Bank can better fine-tune its products and services to seize more customers.

With the increasing customers' demand for technology-based banking transactions such as internet & mobile banking, J Trust Bank responds by formulating new technologies to meet those needs. In the future, J Trust Bank will build up products and services that offer convenience for customers for both banking transactions and payments through ATM or internet banking. The presence of new features in ATM and Internet Banking is a benefit that can be delivered to customers in marketing efforts.

The initiatives undertaken by the Bank in 2017 in implementing marketing strategies are as follows:

- Collaborated with Marketing Communication Consultants.
- Conducted Above The Line promotional campaigns through marketing/promotional activities to attract interest and provoke audience's inquisitiveness to buy/try the product. The objective was to present products details instilling a strong branding image to the audience. The Medias used include Print Media (newspapers, magazines, brochures, catalogues, electronic media (TV, Radio, etc.), conventional billboards and other form of billboards such as *Commuter Line Branding*.
- Appointed J Trust Bank's Brand Ambassadors.
- Brand Campaigns in strategic locations such as Soekarno-Hatta Airport as the gateway of Indonesia.

Based on Nielsen Media Data, throughout 2017, J Trust Bank was able to achieve as many as 1,386 TV TARPs (Target Audience Rating Points), and was verified to have exceeded the acquisition of TV TARPs of other major banks. TARP is the cumulative number of audiences achieved in an advertising campaign for a given period.

SKEMA JARINGAN

Bank senantiasa berorientasi pada peningkatan nilai untuk seluruh pemegang saham (*shareholder value*) dalam melaksanakan kebijakan dan strategi perusahaan yang dilakukan melalui sinergi kinerja keuangan maupun non keuangan, antara lain memperkuat jaringan kantor dengan relokasi maupun penambahan jaringan kantor baru. Setiap tahun Bank melakukan evaluasi lokasi jaringan kantor sebagai upaya optimalisasi jaringan kantor yang ada, serta mempersiapkan rencana pembukaan kantor baru dengan berbagai pertimbangan strategis. Hingga akhir tahun 2017, kegiatan Bank didukung oleh 984 karyawan dan 45 jaringan kantor. Bank juga didukung oleh lebih dari 64 unit ATM yang terintegrasi dengan ATM Bersama & ATM Prima dengan jaringan lebih dari 67.000 unit di seluruh Indonesia.

Rencana Pengembangan Jaringan dan Strategi Pemasaran 2018

Pada tahun 2018, Bank akan fokus pada pengembangan dan optimalisasi jaringan kantor serta jaringan ATM. Adapun rencana pengembangan jaringan kantor yang akan dilakukan Bank meliputi pengembangan Kantor Cabang Lampung, Kantor Cabang Pontianak, Kantor Cabang Cirebon, Kantor Cabang Malang, Kantor Cabang Banjarmasin, Kantor Kas Bogor, serta Kantor Kas Jakarta.

Sementara itu, strategi pemasaran yang akan diterapkan Bank pada tahun 2018 meliputi:

- Media Placement menggunakan teknik *Below The Line* dengan aktivitas *marketing/promosi* yang bertujuan mendorong konsumen untuk mengenal produk tersebut dan sebagai lanjutan dari kampanye *Above The Line*.
- Melakukan kampanye produk-produk J Trust melalui berbagai *event* regional maupun *event-event* yang dibuat oleh Komunitas Jepang di Indonesia.
- Kampanye produk-produk J Trust Bank melalui Media Digital.

NETWORK SCHEME

The Bank has always strived to augment shareholder's value in implementing Bank's financial and non financial policies and strategies, including strengthening Bank's office network by relocating and establishing additional branch offices. As an effort to optimize the existing office network further, the Bank has assessed its branch office locations as well as establishing new offices under various strategic considerations. By end of 2017, the Bank is supported by 984 employees and 45 branch office networks. The Bank is also shored up by more than 64 ATM units of its own that are integrated with ATM Bersama & ATM Prima systems with a network of more than 67,000 ATMs throughout Indonesia.

Network Development Plans and Marketing Strategies in 2018

In 2018, the Bank will focus on the development and optimization of its branch office and ATM networks. The Bank's office development plan will cover the establishment of Lampung Branch Office, Pontianak Branch Office, Cirebon Branch Office, Malang Branch Office, Banjarmasin Branch Office, Bogor Cash Office, and Jakarta Cash Office.

Furthermore, the marketing strategies to be implemented by Bank in 2018 include:

- Media Placement through *Below The Line* approach with *marketing/promotional* efforts aimed at encouraging consumers to become acquainted with Bank's product and as the follow up of *Above The Line* campaign.
- Organize J Trust product campaign through various regional events as well as events hosted by the Japanese Community in Indonesia.
- J Trust Bank products campaign through Digital Media.

Manajemen Risiko

Risk Management

1. SISTEM MANAJEMEN RISIKO

J Trust Bank telah menerapkan manajemen risiko berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 18 Maret 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dengan peraturan pelaksanaannya yaitu Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Sejalan dengan Ketentuan OJK tersebut, penerapan manajemen risiko dan tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) yang tepat dan sehat akan memiliki peran dalam meningkatkan nilai tambah dan memberi gambaran yang komprehensif tentang potensi risiko dan kerugian bank di masa mendatang yang disesuaikan dengan kompleksitas dan kondisi internal Bank.

1.1. Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Dalam kerangka penerapan manajemen risiko dan tata kelola yang efektif, Bank telah menentukan struktur manajemen risiko disertai dengan tugas dan tanggung jawab pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka Pengawasan dan Pengelolaan Risiko Bank Serta Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko di Tingkat Komisaris dan di Tingkat Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko.

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab menyusun dan menyesuaikan kebijakan strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko dan untuk memastikan pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko berjalan efektif. Mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan untuk membahas masalah yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera dengan dilakukan rapat RMC.

1. RISK MANAGEMENT SYSTEM

J Trust Bank has implemented risk management based on the provisions of the Regulation of Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 18, 2016, concerning Implementation of Risk Management for Banks, and has also been implemented in accordance with Circular Letter of Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning Implementation of Risk Management for Banks.

In line with OJK regulation, with appropriate and healthy application of risk management and the Bank's governance (GCG) will have a role in increasing the added value and provide a comprehensive picture of the potential risk and loss, including mitigation of future risks that are tailored to the complexity as well as the internal condition of the Bank

1.1 Risk Management Structure Organizations

In the application of risk management and effective governance, the Bank has set an organizational structure along with the duties and responsibilities to all units are adapted to the purpose and business policy, size and complexity of the Bank's business activities.

In the framework of supervision and risk management of the Bank and the implementation of Good Corporate Governance, the Board is assisted by the Risk Oversight Committee at the Commissioner level and at the level of the Board of Directors is assisted by the Risk Management Committee.

Risk Management Committee has the duty and responsibility of formulating and adjusting policy strategies and guidelines for risk management and to ensure that the implementation process and risk management system to be effective. Evaluate the development and the condition of the risk profile, as well as provide advice and remedial measures to address problems specific to certain types of risk and requires immediate decision to do Risk Management Committee meeting.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

SKMR di bawah Direktur Risiko, *Legal & Compliance* adalah unit kerja yang independen terhadap unit bisnis/operasional. SKMR memiliki fungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko dan meminimalkan potensi dampak dari berbagai jenis risiko

Struktur organisasi SKMR terdiri dari 4 (empat) departemen yaitu Departemen Risiko Kredit, Departemen Risiko Pasar dan Likuiditas, Departemen Risiko Operasional, dan Departemen QA & SOP.

Tugas dan tanggung jawab SKMR meliputi:

- a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan, kebijakan, strategi dan kerangka kerja manajemen risiko,
- b. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko,
- c. Pemantauan terhadap strategi manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi,
- d. Memantau posisi/risiko eksposur secara keseluruhan dan jenis risiko,
- e. Penerapan *stress testing* untuk mengetahui dampak penerapan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko,
- f. Melakukan penilaian risiko terhadap produk dan/atau aktivitas baru yang diusulkan,
- g. Melakukan *review* dan rekomendasi batas risiko dari unit bisnis dan operasi yang diusulkan,
- h. Menyiapkan dan menyampaikan laporan profil risiko Komite Manajemen Risiko secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK),
- i. Menyusun laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*) dan Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP) secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan OJK.

Risk Management Working Unit (SKMR)

SKMR under the Director of Risk, Legal & Compliance is a working unit which is independent of the work unit business/operational. SKMR has the function to identify, measure, monitor and control risks and to minimize the potential impact of various types of risk

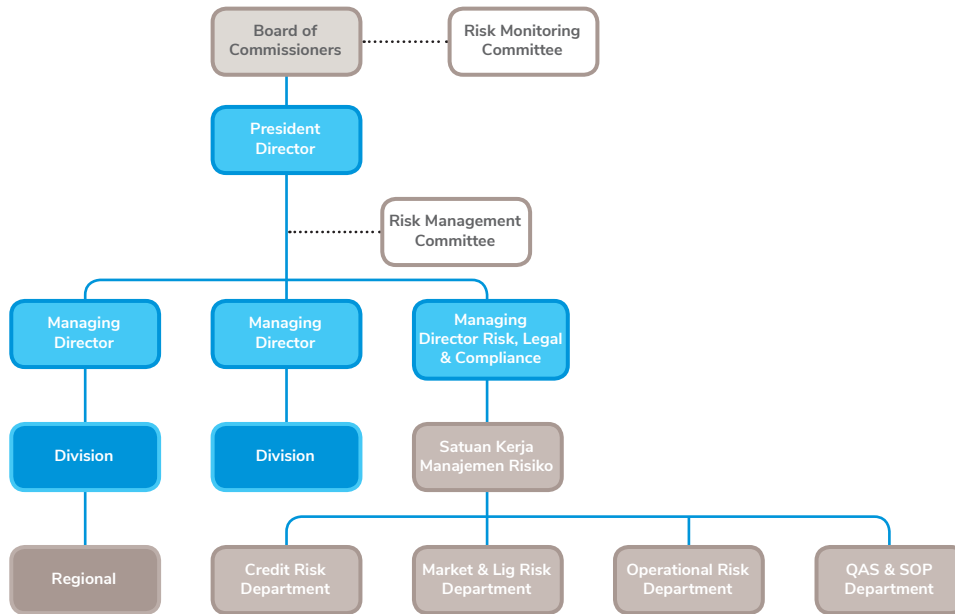
SKMR organizational structure consists of 4 (four) departments are Credit Risk Department, Market and Liquidity Risk Department, Operational Risk Department, and Quality Assurance & SOP Department.

SKMR tasks and responsibilities include:

- a. Provide input to the Board of Directors in the preparation, policy, strategy and risk management framework,
- b. Develop procedures and tools for the identification, measurement, monitoring and risk control,
- c. Monitoring of the risk management strategy that has been approved by the Board of Directors,
- d. Monitoring the position/exposure risk overall and the types of risks,
- e. Application of stress testing to determine the impact of the implementation of risk management policies and strategies,
- f. Conducting risk assessment on the proposed products and/or new activity,
- g. Undertaking a review and recommendation of risk limits of the proposed business units and operations,
- h. Prepare and submit reports to the risk profile of the Risk Management Committee on a regular basis to be submitted to the Board of Directors and the Otoritas Jasa Keuangan (OJK),
- i. Prepare reports on the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) on a regular basis to be submitted to the Board of Directors and OJK.

1.2 Struktur Organisasi Manajemen Risiko J Trust Bank

Struktur Organisasi Manajemen Risiko pada J Trust Bank adalah sebagai berikut:



1.2 J Trust Bank's Organization Structure of Risk Management

J Trust Bank's Organization Structure of Risk Management is follow:

2. JENIS RISIKO DAN CARA PENGELOLAANNYA

Pengelolaan pada 8 (delapan) risiko J Trust Bank adalah sebagai berikut:

2.1. Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dengan menerapkan organisasi manajemen risiko kredit yaitu *four eyes principles* dalam proses pemberian & persetujuan kredit pada rapat Komite Kredit, penetapan batas wewenang memutus kredit (BWMK), dan lebih dirinci dijelaskan pada Pengungkapan Kualitatif Manajemen Risiko Kredit yang tertuang pada Laporan Tahunan ini.

2.2. Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar yang disebabkan karena risiko suku bunga dan risiko nilai tukar dilakukan dengan pengelolaan portofolio aset dan liabilities yang disesuaikan jangka waktu dan suku bunga (*fixed/floating*).

Sebagai Bank devisa, J Trust Bank tentunya terdapat risiko fluktuasi nilai Tukar (*Foreign* Tukar Risiko) sehingga pengelolaan aset dan pasiva valasnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk menghindari potensi kerugian

2. TYPE OF RISK AND RISK MITIGATION

Management at 8 (eight) risks of J Trust Bank are as follows:

2.1. Credit Risk

Credit risk management by applying a credit risk management organization that is four eyes principles in credit approval and approval process at Credit Committee meetings, determination of credit disbursement limits (BWMK), and more details are described in the Credit Risk Management Qualitative Disclosures contained in this Annual Report.

2.2. Market Risk

Market risk management due to interest rate risk and exchange rate risk is performed through the management of asset and liability portfolios that are adjusted for time period and fixed rate (*fixed/floating*).

As a foreign exchange bank, J Trust Bank is of course a risk of exchange rate fluctuation so that its asset and liabilities management are in a position in accordance with Bank Indonesia provisions, to avoid potential losses in case of

jika terjadi fluktuasi nilai tukar. Penjelasan lebih rinci pada Pengungkapan Kualitatif Manajemen Risiko Pasar yang tertuang pada Laporan Tahunan ini

2.3 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban untuk nasabah atau pihak lawan yang telah jatuh waktu. Efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk batas risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga kontrol risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. J Trust Bank juga telah memiliki & menerapkan Standar Prosedur Operasi LCP (*Liquidity Contingency Plan*) Rencana Pendanaan Kontinjensi, selain itu senantiasa melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan Bank koresponden.

2.4 Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional juga menjadi perhatian Bank yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal.

2.5 Risiko Hukum

Bank telah melakukan pengelolaan risiko hukum antara lain:

- peninjauan kembali (*review*) atas dokumen hukum, perjanjian atau kontrak-kontrak dengan pihak ketiga.
- Inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi termasuk di dalamnya perkembangan dari setiap kasus hukum. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik, untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.

2.6 Faktor Reputasi

Pengelolaan risiko oleh Bank dilakukan dengan cara pemantauan terhadap media publikasi dengan bekerja sama dengan jasa pihak ketiga, melakukan pemantauan terhadap Keluhan Nasabah guna menangani Keluhan dengan segera dengan optimalisasi fungsi *Call Center*. Selain itu ikut ambil bagian dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta ikut dalam kegiatan-kegiatan sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat. Meningkatkan pelaksanaan Transparansi Informasi Keuangan kepada pemangku kepentingan seperti

exchange rate fluctuations. A more detailed explanation of the Qualitative Disclosure of Market Risk Management as stated in this Annual Report

2.3 Liquidity Risk

Liquidity risk arises because the bank is unable to fulfill the obligation for the customer or the opponent who has fallen time. Effectiveness of managing liquidity gaps (*maturity gaps* and cash flow projections) for liquidity risk limits as early as possible, as well as control of liquidity risk especially in times of stress. J Trust Bank also has owned & implemented Standard Operating Procedures for LCP (*Liquidity Contingency Plan*) Contingent Funding Plan, besides always making access to money market by continuing to build relationship with correspondent Bank.

2.4 Operational Risk

Operational risk management is also a concern of the Bank due to inadequate and/or inadequate internal processes, human factor errors, system failures, or external problems.

2.5 Legal Risk

The Bank has conducted legal risk management, among others:

- review of legal documents, agreements or contracts with third parties.
- Inventory of legal cases that occur including the development of each legal case. The handling of legal cases is based on a priority scale and all of its developments are well monitored, to be followed through with a solution containing the least potential legal risk.

2.6 Reputation Factor

Risk management by the Bank is done by monitoring the publication media by working with third party services, monitoring the Customer Complaint to handle the Complaint immediately with the optimization of Call Center function. In addition to taking part in the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) program, as well as follow other social activities with customers, including in it as a sponsor in various community activities. Improve the implementation of Financial Information Transparency to

penyajian informasi keuangan, penyempurnaan *website* Bank, serta melaksanakan *press release* dengan media.

2.7 Risiko Strategi

Pengelolaan risiko ini dengan cara melakukan pemantauan dan pengawasan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara target-target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank.

2.8 Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dengan melakukan pemantauan dan *reminder* ke unit kerja terkait kewajiban pelaporan ke regulator dengan didukung sistem *Compliance Report Monitoring* (CRM), pemantauan terhadap Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan *single* CIF dan rekening pasif/dorman, Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris sesuai dengan ketentuan Regulator.

3. TINJAUAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Tinjauan atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko pada keempat pilar sistem manajemen risiko telah dilakukan secara memadai yang meliputi:

- a. Perumusan Tingkat Risiko
Perumusan *risk appetite* dan *risk tolerance* sudah memadai dan selaras dengan tujuan strategis dan bisnis bank yang ditetapkan dalam RBB, dan RKAP. Parameter *risk tolerance* secara *bank wide* didokumentasikan dalam ketentuan internal di *Risk Appetite Statement & Risk Tolerance* PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- b. Kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi
Kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dinilai memadai. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko, antara lain:
 1. Mengevaluasi dan menganalisis kecukupan kebijakan manajemen risiko secara berkala.
 2. Mengevaluasi dan menganalisa laporan profil risiko secara triwulanan dan Tingkat Kesehatan Bank secara semesteran.
 3. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

stakeholders such as presentation of financial information, improving the Bank's website, and implementing press releases with the media.

2.7 Strategy Risk

This risk management by overseeing the financial performance by comparing the target targets to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.

2.8 Compliance Risk

Compliance risk management by monitoring and reminders to work units related to reporting obligations to regulators supported by Compliance Report Monitoring (CRM) system, monitoring of Compliance Policy and Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing Policy, monitoring of updating of customer data and application of single CIF and passive/dormant accounts, Implementation of Anti Money Laundering and Terrorist Financing Programs in accordance with the provisions of the Regulator.

3. REVIEW OF THE EFFECTIVENESS OF THE RISK MANAGEMENT SYSTEM

A review of the effectiveness of Risk Management implementation on the four pillars of the risk management system has been adequately conducted which includes:

- a. Formulation of Risk Level
The formulation of risk appetite and risk tolerance is adequate and in line with the strategic and business objectives of the bank set out in RBB, and RKAP. The bank wide risk tolerance parameters are documented in the internal provisions in Risk Appetite Statement & Risk Tolerance of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- b. Adequacy of active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors
The adequacy of active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors, including the exercise of the authority and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors is considered adequate. The Board of Commissioners has established Risk Monitoring Committee, among others:
 1. Evaluate and analyze the adequacy of risk management policies on a regular basis.
 2. Evaluate and analyze quarterly risk profile reports and Bank Half Rate on a semi-annual basis.
 3. Supervise and evaluate the performance of the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit.

c. Alat Organisasi Manajemen Risiko

Alat organisasi yang mendukung penerapan Manajemen Risiko secara efektif dinilai memadai dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam setiap kegiatan usaha, antara lain:

1. Dalam mengelola risiko kredit ada pemisahan petugas pinjaman, antara Unit Bisnis dan Unit *Credit Risk Review*. Delegasi wewenang diatur dalam ketentuan internal tentang Komite Kredit (KK) dan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) dan dievaluasi secara rutin oleh pejabat yang berwenang.
2. Dalam pengelolaan risiko pasar dan likuiditas, fungsi manajemen risiko terdiri dari Divisi *Treasury & Capital Market*, Divisi Operasi dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. Dalam pengelolaan risiko operasional terdapat pemisahan tugas dan wewenang pembuat, pemeriksa, penandatanganan (segregasi tugas dan *dual control*) terhadap pelaksanaan semua kegiatan operasional di unit kerja.
4. Untuk mengembangkan kompetensi dalam Manajemen Risiko, adalah wajib bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan juga pejabat sampai empat tingkat di bawah Direksi untuk mengikuti pelatihan sertifikasi Manajemen Risiko. Selain itu, *refreshment* kepada Sumber Daya Manusia juga dilakukan secara rutin.

d. Sistem Informasi

Dukungan sistem informasi untuk penerapan manajemen risiko dinilai cukup memadai, antara lain persetujuan transaksi dan delegasi wewenang di sistem informasi *Core Banking*, pelaksanaan *Risk Control Self Assessment (RCSA)* dalam pengukuran risiko operasional, sistem *Compliance Report Monitoring (CRM)* sebagai pengingat ke unit kerja pelapor mengenai kewajiban penyampaian Laporan kepada Regulator.

c. Risk Management Organization Tool

Organizational tools that support the implementation of Risk Management are effectively assessed with clear authority and responsibility in every business activity, including:

1. In managing credit risk there is separation of loan officer, between Business Unit and Credit Risk Review Unit. Delegation of authority is governed in the internal provisions of the Credit Committee (KK) and the Limit of Authority to Declare Credit (BWMK) and regularly evaluated by authorized officials.
2. In the management of market risk and liquidity, the risk management function consists of the Treasury & Capital Market Division, Operations Division and Risk Management Unit.
3. In operational risk management there is a separation of duties and authority of maker, inspector, signer (task segregation and dual control) on the implementation of all operational activities in the work unit.
4. To develop competence in Risk Management, it is mandatory for the Board of Commissioners, Board of Directors, as well as officials up to four levels under the Board of Directors to attend Risk Management certification training. In addition, refreshment to Human Resources is also done routinely.

d. Information Systems

Information system support for risk management implementation is considered sufficient, including transaction approval and delegation of authority in Core Banking information system, Risk Control Self Assessment (RCSA) implementation in operational risk measurement, Compliance Report Monitoring (CRM) system as reminder to reporting unit regarding the obligation to submit the Report to the Regulator.

1. PENGUNGKAPAN PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Struktur Permodalan

J Trust Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian atas kecukupan permodalan yang dipersyaratkan oleh regulator dan disesuaikan dengan perkembangan bisnis. Rencana Permodalan tersebut disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank (RBB) dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

1. DISCLOSURE OF CAPITAL AND RISK MANAGEMENT PRACTICES

Capital Structure

J Trust Bank has prepared a Capital Plan based on the capital adequacy as required by the regulator and is adjusted to business development. The Capital Plan is prepared by the Board of Directors as part of the Bank Business Planning (RBB) and is approved by the Board of Commissioners.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Struktur Permodalan J Trust Bank terdiri dari Modal Inti (*Tier 1*) dan Modal Pelengkap (*Tier 2*).

Modal Inti (*Tier 1*) terutama berasal dari:

1. Modal Disetor
2. Pendapatan Komprehensif lainnya yang terdiri dari:
 - a. Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual
 - b. Surplus revaluasi aktiva tetap
3. Cadangan tambahan modal lainnya yang terdiri dari:
 - a. Agio saham biasa
 - b. Cadangan umum
 - c. Laba/rugi tahun-tahun lalu
 - d. Laba/rugi tahun berjalan
 - e. Dana Setoran Modal
 - f. Kekurangan pembentukan PPAP atas aset produktif dan non produktif
4. Pengurang modal inti utama yang terdiri dari:
 - a. Perhitungan pajak tangguhan
 - b. Aset tidak berwujud

Modal Pelengkap (*Tier 2*) terutama berasal dari cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk dan pinjaman subordinasi.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan dari POJK No. 11/POJK.03/2016, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Penyediaan modal minimum J Trust Bank untuk saat ini berdasarkan peringkat profil risiko yang berlaku adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan POJK tersebut di atas, selain berkewajiban untuk menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko, Bank juga berkewajiban untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yaitu sebagai berikut: (i) *Capital Conservation Buffer*, (ii) *Countercyclical Buffer*, dan (iii) *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik. Kewajiban modal penyangga ini harus dipenuhi dengan *Common Equity Tier 1* (CET 1). Adapun untuk tahun 2017, J Trust Bank belum memiliki kewajiban untuk membentuk tambahan modal penyangga tersebut.

Posisi permodalan J Trust Bank menurun 0,62% menjadi Rp1.813,29 miliar pada tahun 2017 dibandingkan Rp1.824,60 miliar di tahun 2016, di mana modal inti meningkat sebesar 3,31% menjadi Rp1.511,10 miliar yang ditopang oleh penambahan setoran modal sebesar Rp1.000 miliar dari J Trust Co., Ltd, sedangkan modal pelengkap menurun sebesar 16,50% menjadi Rp302 miliar, terutama disebabkan oleh amortisasi pinjaman subordinasi.

In accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation, the Capital Structure of J Trust Bank consists of Core Capital (*Tier 1*) and Supplementary Capital (*Tier 2*).

Core Capital (*Tier 1*) mainly comes from:

1. Paid-in Capital
2. Other Comprehensive Incomes, which consists of:
 - a. Changes in the fair value of financial assets in the available-for-sale category
 - b. Surplus of revaluation of fixed assets
3. Other additional capital reserves consisting of:
 - a. Agio for common stocks
 - b. General reserves
 - c. Incomes from the prior year
 - d. Incomes from the current year
 - e. Capital Deposit Fund
 - f. Deficiency of the establishment of Allowance for Losses on Earning and Non Earning Assets
4. Deduction factor of key core capital consisting of:
 - a. Deferred tax calculation
 - b. Intangible assets

Supplementary Capital (*Tier 2*) mainly comes from the general reserves of the mandatory PPA on earning assets and from subordinated loans.

Based on the Regulation of the Financial Services Authority No. 11/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks and the Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.03/2016 on the amendment of POJK No. 11/POJK.03/2016, Banks are required to provide minimum capital in accordance with the risk profile. J Trust Bank's current minimum capital based on applicable risk profile rate is 10% to less than 11% of Risk-Weighted Assets (ATMR). In accordance with the above FSA Regulation, in addition to the obligation to provide minimum capital in accordance with the risk profile, the Bank shall also establish additional capital as a buffer as follows: (i) *Capital Conservation Buffer*, (ii) *Countercyclical Buffer*, and (iii) *Capital Surcharge* for Systemic Banks. The obligations of this buffer capital must be met by Common Equity Tier 1 (CET 1). As for the year 2017, J Trust Bank has no obligation to form additional capital buffer.

The J Trust Bank's capital position decreased 0.62% to Rp1,813.29 billion in 2017 compared to Rp1,824.60 billion in 2016, with core capital increased by 3.31% to Rp1,511.10 billion supported by additional capital injection of Rp1,000 billion from J Trust Co., Ltd., while its supplementary capital decreased by 16.50% to Rp302 billion, primarily due to the amortization of subordinated loans.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.
LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM BANK UMUM KONVENSIONAL
 Calculation of Capital Adequacy Requirements of Bank

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016 Audited	31 Desember 2017 December 31, 2017 Audited
I MODAL INTI (Tier 1) MODAL INTI (Tier 1)	1.462.701	1.511.101
1 Modal Inti Utama (Common Equity Tier (CET1) Core capital Common Equity Tier 1 (CET1)		
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi treasury stock CET1) Paid-up capital	11.223.155	12.223.155
a Saham biasa Common Stock	11.223.155	12.223.155
b Saham preferen Preferential Stock	-	-
1.2 Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves) Disclosed reserve		
1.2.1 Faktor Penambah Cadangan Tambahan Modal Additions	1.578.116	725.584
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lain Other Comprehensive Income:	198.287	222.811
1.2.1.1.1 Selisih lebih Penjabaran Laporan Keuangan The excess of financial statement translation	-	-
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kategori Tersedia untuk Dijual Potential gain from fair value changes of available-for-sale financial assets	4.163	28.687
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap Surplus of premises and equipments revaluation	194.124	194.124
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)		
1.2.1.2.1 Agio Saham biasa Agio on Common Stock	178.759	178.759
1.2.1.2.2 Cadangan Umum General reserves	1.002	1.002
1.2.1.2.3 Laba Tahun-tahun Lalu Prior years net income		
a Laba Tahun-tahun Lalu set. diperhitungkan Pajak Prior years net income after taxes	-	-
b Peningkatan/Penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (+/-) Increase/Decrease in fair value of financial liabilities (+/-)	-	-
c Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi (-/-) Gain on sales of assets in securitization transactions (-/-)	-	-
1.2.1.2.4 Laba Tahun Berjalan Current Year Net Income	-	121.534
a Laba Tahun Berjalan set. diperhitungkan Pajak Current year net income after taxes	-	121.534
b Peningkatan/Penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (+/-) Increase/Decrease in fair value of financial liabilities (+/-)	-	-
c Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi (-/-) Gain on sales of assets in securitization transactions (-/-)	-	-
1.2.1.2.5 Dana Setoran Modal Paid-up Capital Funds	1.200.067	201.477
1.2.1.2.6 Lainnya Others	-	-
1.2.2 Faktor pengurang cadangan tambahan modal Deductions to additional capital reserves	11.226.638	11.337.492
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lain Other Comprehensive Income:	27.327	11.287

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.
LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM BANK UMUM KONVENSIONAL
Calculation of Capital Adequacy Requirements of Bank

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016 Audited	31 Desember 2017 December 31, 2017 Audited
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan (-/-) The excess of financial statement translation (-/-)	-	-
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kategori Tersedia untuk Dijual (-/-) Potential gain from fair value changes of available-for-sale financial assets (-/-)	27.327	-
1.2.2.2 Faktor Pengurang Deductions		
1.2.2.2.1 Disagio saham biasa Disagio on common stock	-	-
1.2.2.2.2 Rugi Tahun-tahun Lalu Prior years net loss	10.480.589	11.148.283
1.2.2.2.3 Rugi Tahun Berjalan Current year loss	718.722	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif (Kekurangan Pembentukan PPA) (-/-) Negative differences between provision for asset write-off and provision for impairment of earning assets (-/-)	-	126.895
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book. (-/-) Shortfall between allowance for losses based on BI regulation and impairment losses of trading financial assets	-	-
1.2.2.2.6 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dibentuk (-/-) Allowance for losses of non-financial assets required (-/-)	-	-
1.2.2.2.7 Lainnya Others	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan Accounted Non-Controlling Interest	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama Core Capital Deduction Factors	111.932	100.145
1.4.1 Perhitungan aset pajak tangguhan (-/-) Calculation of Deferred Tax (-/-)	82.318	72.945
1.4.2 Seluruh Aset tidak berwujud (-/-) Other intangible assets (-/-)	29.614	27.200
1.4.3 Goodwill Goodwill	-	-
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang (-/-) Equity participation calculated as deduction (-/-)	-	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi Equity deficit on insurance subsidiary	-	-
1.4.6 Eksposur Sekuritisasi Securitization exposures	-	-
a Penyediaan fasilitas Kredit Pendukung Provision of supporting credit facility	-	-
i Sebagai penanggung risiko utama (first loss) (-/-) As primary risk holder (first loss) (-/-)	-	-
ii Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi syarat (-/-) Ineligible supporting credit facility (-/-)	-	-
b Penyediaan Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi syarat (-/-) Provision of ineligible liquidity facility (-/-)	-	-
c Penempatan dalam Efek Beragun Aset (EBA) Placement in Asset-Backed Securities (ABS)	-	-
i Junior tranche (-/-) Junior tranche (-/-)	-	-

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.
LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM BANK UMUM KONVENSIONAL
Calculation of Capital Adequacy Requirements of Bank

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016 Audited	31 Desember 2017 December 31, 2017 Audited
ii Pembelian kembali EBA melebihi batasan 10% dari Nilai Aset Keuangan yang dialihkan (-/-) Re-purchase of ABS in excess of the 10% limit of the value of financial assets transferred (-/-)	-	-
d Penyediaan fasilitas yang melebihi 20% dari Nilai Aset Keuangan yang dialihkan (-/-) Provision of facilities in excess of 20% of the value of financial assets transferred (-/-)	-	-
1.4.7 Faktor Pengurang Modal Inti Utama Other Core Capital Deduction Factor		
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain Placement on AT1 and/or Tier 2 instrument in other banks	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat (-/-) Cross-ownership in another entity acquired by the transition because the law, grants, or grants will (-/-)	-	-
2 Modal Inti Tambahan (Additional Tier 1) Capital (Additional Tier 1)	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1 AT-1 Qualified Instrument		
a Saham preferen (non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali Preferential stocks (non cumulative), after deduction of buy-back	-	-
b Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali Subordinated securities (perpetual non cumulative), after deduction of buy-back	-	-
c Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali Subordinated borrowings (perpetual non cumulative), after deduction of buy-back	-	-
d Penerbitan <i>additional tier 1</i> oleh perusahaan anak berupa bank dan non bank yg dibeli oleh pihak lain (konsolidasi) Issuance of additional tier-1 capital by bank and non bank subsidiaries and subscribed by third parties (consolidated)	-	-
2.2 Agio/Disagio Agio/Disagio		
a Agio dari instrumen modal inti tambahan Agio on additional capital instruments	-	-
b Disagio dari instrumen modal inti tambahan (-/-) Disagio on additional core capital instruments (-/-)	-	-
2.3 Faktor pengurang Modal Inti Tambahan Additional Tier 1 Capital Deduction Factor	-	-
2.3.1 Penempatan pada instrumen AT1 bank lain (-/-) Placement on AT1 instrument in other banks (-/-)	-	-
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hiba wasiat (-/-) Cross-ownership in another entity acquired by the transition because the law, grants, or grants will (-/-)	-	-
II MODAL PELENGKAP (Tier 2)	361.901	302.188
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2 Equity instrument in form of shares or other form which qualified for Tier 2 requirements		
a Saham preferen (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali Preferential stocks (perpetual cumulative, non perpetual), after deduction of buy-back	-	-

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.
LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM BANK UMUM KONVENSIONAL
Calculation of Capital Adequacy Requirements of Bank

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016 Audited	31 Desember 2017 December 31, 2017 Audited
b Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali Subordinated securities (perpetual cumulative, non perpetual), after deduction of buy-back	-	-
c Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali Subordinated borrowings (perpetual cumulative, non perpetual), after deduction of buy-back	336.813	339.188
d <i>Mandatory convertible bond</i> Mandatory convertible bond	-	-
e Penerbitan tier 2 oleh perusahaan anak berupa bank dan non bank yg dibeli oleh pihak lain (konsolidasi) Issuance of tier 2 capital by bank and non bank subsidiaries and subscribed by third parties (consolidated)	-	-
f Amortisasi berdasarkan jangka waktu tersisa Amortization based on remaining life time	84.203	152.634
2 Agio/Disagio Agio/Disagio		
a Agio dari instrumen modal pelengkap Agio from tier-2 capital instruments	-	-
b Disagio dari instrumen modal pelengkap Disagio from tier-2 capital instruments	-	-
3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit) General allowance on productive assets required (maximum 1.25% from RWA of Credit Risk)	109.292	115.635
a Cadangan umum PPA General allowance on productive assets		
b Cadangan umum PPA Transaksi Rekening Administratif General allowance on productive assets in off-balance sheet transactions		
4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap (-/-) Tier 2 capital deduction factors (-/-)		
4.1 <i>Sinking Fund</i> (-/-) Sinking Fund (-/-)	-	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> bank lain (-/-) Placement on Tier 2 instruments in other bank (-/-)	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross-ownership in another entity acquired by the transition because the law, grants, or grants will	-	-
TOTAL MODAL (I + II)	1.824.601	1.813.289
III AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO RISK WEIGHTED ASSETS		
1 ATMR RISIKO KREDIT RWA of Credit Risk	11.471.252	12.094.941
2 Sisa Cadangan Umum aset produktif yang menjadi pengurang ATMR RISIKO KREDIT (-/-) Remainder of general allowance on productive assets as deduction to RWA of Credit Risk (-/-)	-	-
3 ATMR RISIKO PASAR RWA of Market Risk	47.536	173.402
4 ATMR RISIKO OPERASIONAL RWA of Operational Risk	425.854	544.610
TOTAL ATMR	11.944.642	12.812.953
III RASIO KPMM (Aktual) RASIO KPMM (Actual)		
1 Rasio CET1 CET1 Ratio	12,25%	11,79%
2 Rasio AT 1 AT 1 Ratio	0,00%	0,00%
3 Rasio Tier 1 (1 + 2) Tier 1 (1 + 2) Ratio	12,25%	11,79%
4 Rasio Tier 2 (maksimal sama dengan <i>Tier 1</i>) Tier 2 Ratio (maximum the same as Tier 1)	3,03%	2,36%
5 Rasio total (3 + 4) ratio (3 + 4)	15,28%	14,15%

Kecukupan Permodalan

J Trust Bank memastikan telah memiliki kecukupan modal untuk mencakup risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Kerangka kerja untuk pengelolaan modal Bank mengacu pada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM) dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)* atau KPMM sesuai Profil Risiko.

KPMM bertujuan untuk mencakup kebutuhan modal atas risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, serta dihitung sesuai metode standar Regulator sedangkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)* merupakan proses penilaian kecukupan modal yang disesuaikan dengan profil risiko J Trust Bank serta penetapan strategi untuk memelihara tingkat permodalan guna menutup risiko, aktivitas usaha dan operasional Bank sesuai pelaksanaan Rencana Bisnis Bank.

Pendekatan yang digunakan dalam menghitung ICAAP, yaitu metode standar Basel II *standardised approach* (regulator) untuk menutup risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional (Pilar I), serta metode *add on capital* sesuai peringkat Profil Risiko Bank (Pilar II) untuk mengantisipasi risiko konsentrasi kredit, IRRBB, likuiditas, *strategic*, reputasi, hukum dan kepatuhan serta memperhitungkan kebutuhan modal lainnya, antara lain rencana ekspansi kredit, rencana belanja modal (*capital expenditure*) dan kebutuhan modal lainnya.

Dalam memperhitungkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Pilar I untuk Risiko Kredit menggunakan metode Standar sesuai dengan SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 serta SEOJK No. 38/SEOJK.03/2016 untuk memperhitungkan Risiko Pasar dan dalam memperhitungkan Risiko Operasional berpedoman pada SEOJK No. 24/SEOJK.03/2016.

I. EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Perkembangan ekonomi & bisnis selama tahun 2017 yang dirasa cukup sulit secara tidak langsung mempengaruhi bisnis perbankan nasional, penerapan manajemen risiko dan tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) yang tepat dan sehat akan sangat memiliki peran dalam meningkatkan nilai tambah dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi risiko dan kerugian Bank di masa mendatang yang disesuaikan dengan kompleksitas serta kondisi internal bank.

Capital Adequacy

J Trust Bank ensures that it has sufficient capital to cover risks in every business and operational activity. The framework for bank capital management refers to the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks (KPMM) and the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) or KPMM according to the Risk Profile.

KPMM aims to cover capital needs for credit risk, market risk and operational risk and is calculated according to the standard method of regulator, while the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) is a process of capital adequacy assessment adjusted to the risk profile of J Trust Bank and the establishment of a strategy to maintain the level of capital to cover the risks, business activities and operations of the Bank in accordance with the implementation of the Bank's Business Plan.

The approach used in calculating ICAAP is the standard Basel II standardized approach (Regulator) method to cover credit risk, market risk and operational risk (Pillar I), and add on capital method according to Bank Risk Profile rating (Pillar II) to anticipate credit concentration risk, IRRBB, liquidity, strategic, reputation, law and compliance as well as taking into account other capital needs such as credit expansion plans, capital expenditure and other capital needs.

In calculating the Risk Weighted Assets according to Pillar 1 for Credit Risk using the Standard method in accordance with SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 and SEOJK No. 38/SEOJK.03/2016 to take into account Market Risk and in calculating Operational Risk under SEOJK No. 24/SEOJK.03/2016.

I. IMPLEMENTATION OF EXPOSURE RISKS AND RISK MANAGEMENT

Economic development and business for the year 2015 which is considered quite difficult indirectly affect the business of national banking, risk management and Good Corporate Governance (GCG) is appropriate and healthy would have a role in increasing the added value and provides a comprehensive overview of the potential and the risk of future losses in the Bank that are tailored to the complexity and the internal condition of the bank.

J Trust Bank telah menerapkan manajemen risiko berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dan peraturan pelaksanaannya.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka diperlukan adanya budaya risiko (*risk awareness*) dan kemampuan teknis yang memadai dari pada seluruh unit kerja di J Trust Bank, di mana hal ini menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh unit kerja di J Trust Bank.

Efektifitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko oleh J Trust Bank meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari pengawasan Manajemen,

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank. Pengawasan Dewan Komisaris meliputi antara lain:

- (1) Menyetujui kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank;
- (2) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
- (3) Menyelenggarakan Rapat Berkala dengan Direksi untuk mengevaluasi pencapaian tindak lanjut setiap rencana kerja (*action plan*);
- (4) Memastikan rekomendasi setiap Laporan Hasil Audit (LHA) Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah ditindaklanjuti.

Dalam rangka pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) di tingkat Komisaris.

Sedangkan Direksi bertugas menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif, termasuk implementasinya, serta memastikan bahwa seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti. Direksi juga bertanggung jawab untuk menumbuhkembangkan

J Trust Bank has implemented risk management based on the provisions of Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 22, 2016 on the Application of Risk Management for Commercial Bank, and its implementing regulations.

To achieve the above objectives, it is necessary to culture of risk (*risk awareness*) and the necessary technical competence of the entire unit in J Trust Bank, where it is the responsibility and involves all work units in J Trust Bank.

The effectiveness of the implementation of governance and risk management framework by J Trust Bank includes four (4) pillars, namely:

a. Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors as part of Management supervision,

Board of Commissioners and Board of Directors is responsible for the effectiveness of risk management at the Bank and ensure the application of adequate risk management in accordance with the characteristics, complexity and risk profile of the Bank. Supervision of the Board of Commissioners include, among others:

- (1) To approve the risk management policy, including strategies and risk management framework established in accordance with the level of risk taken (*risk appetite*) and risk tolerance (*risk tolerance*) Bank;
- (2) To evaluate the policies and the implementation of risk management performed by the Board of Directors.
- (3) Holding Regular Meeting of the Board of Directors to evaluate the achievement of the follow-up of each work plan (*action plan*);
- (4) Ensure that any recommendations the Audit Report (LHA) Unit Internal and External Audit have been followed up.

In the framework of supervision and risk management of the Bank and the implementation of *Good Corporate Governance*, the Board is assisted by the Risk Oversight Committee (*Risk Monitoring Committee*) at the level of Commissioner.

While the Board of Directors in charge of determining the direction of policies and comprehensive risk management strategy, including implementation, and to ensure that all material risks and impacts have been followed up. Directors are also responsible to foster culture and risk awareness throughout the

budaya dan kesadaran akan risiko diseluruh jajaran unit kerja. Pengawasan aktif Direksi, di antaranya meliputi:

- 1) Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko dengan memperhatikan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank;
- 2) Memantau, mengevaluasi, dan memastikan Rencana Bisnis Bank, strategi dan *action plan* telah dilakukan sesuai rencana melalui rapat/pertemuan berkala;
- 3) Memastikan Standar Operasional Prosedur (SOP), Kebijakan dan Prosedur telah dipahami dan dilaksanakan;
- 4) Memastikan dan melaksanakan langkah perbaikan atau rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah dilaksanakan dengan efektif;
- 5) Mengembangkan budaya manajemen risiko dan meningkatkan kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi.

b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman dalam penerapan Manajemen Risiko,

Penerapan manajemen risiko di J Trust Bank telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai ketentuan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan J Trust Bank atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya. Penetapan limit dikelola dalam kegiatan usaha dan produk dan telah disesuaikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan *limit* tersebut ditinjau secara berkala untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi.

c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko

Proses penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pengendalian terhadap ke delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko hukum, dan risiko reputasi.

- 1) Identifikasi
Identifikasi risiko dilakukan mencakup seluruh aktivitas bisnis dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko beserta dampaknya.

ranks of the working unit. Active supervision of the Board of Directors, among others include:

- 1) Develop policies, strategies, and risk management framework by taking into account the level of risk taking (*risk appetite*) and risk tolerance (*risk tolerance*) Bank;
- 2) Monitor, evaluate and ensure the Bank's business plan, strategy and action plan has been carried out as planned through a conference/meeting periodically;
- 3) Ensure Standard Operating Procedures (SOP), Policies and Procedures have been understood and implemented;
- 4) Ensure and implement corrective measures or recommendations of the Internal Audit Unit and External had been implemented effectively;
- 5) Develop a risk management culture and raise awareness risk at all levels of the organization.

b. The adequacy of policies, procedures, and limit as a guideline in the implementation of Risk Management,

Application of risk management in J Trust Bank has poured in some policies and procedures, among others, the Risk Management General Policy (KUMR). KUMR as the highest provisions in providing policy direction risk management and control in order to secure J Trust Bank on the risks faced in its business activities. Limits are managed in business activities and products and has adjusted the level of risk to be taken (*risk appetite*) and the limits are reviewed periodically to adjust to changing conditions.

c. The adequacy of the process of identification, measurement, monitoring, and controlling risks, as well as risk management information system

The process of risk management includes the identification, measurement, monitoring, management and control of the eighth risks such as credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk.

- 1) Identification
Risk identification is done covers all business activities in order to analyze the source and possible risks and their impact.

- 2) Pengukuran
Pengukuran risiko dimaksudkan agar Bank mampu menghitung eksposur risiko yang melekat pada kegiatan usaha, dan diperkirakan dampak terhadap permodalan.
Salah satu pengukuran risiko tercermin dalam Laporan Profil Risiko triwulanan dan Laporan *Risk Control Self Assessment/RCSA*,
- 3) Pemantauan
Pemantauan risiko dilakukan antara lain dengan cara mengevaluasi limit transaksi *treasury* serta efektivitas proses manajemen risiko.
- 4) Pengendalian
Pengendalian risiko antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat *high*.

d. Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank.

Pengendalian internal telah dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern untuk menilai pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko. Selain itu adanya pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*risk taking unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (*risk management unit*).

- 2) Measurement
Measurement of risk is so that the Bank is able to calculate the risk exposure inherent in business activities, and the estimated impact on capital.
One measurement of risk is reflected in the quarterly Risk Profile Report and Reports Risk Control Self Assessment/RCSA,
- 3) Monitoring
Risk monitoring conducted among others by evaluating the limit of treasury transactions and the effectiveness of the risk management process.
- 4) Control
Risk control among others, by providing follow-up risks are high.

d. Effective internal control system in the implementation of the Bank's operations.

Internal control has been carried out by the Internal Audit Unit to assess the implementation of the risk management processes and systems in functional activities which have a risk exposure. Besides the clear separation of functions between operational units (*risk-taking units*) with units that carry out the functions of risk management (*risk management unit*).

II. EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA KHUSUS

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya. Termasuk dalam Risiko Kredit yaitu Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko Kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (Risiko Konsentrasi Kredit), Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), Risiko Kredit akibat kegagalan *settlement* (*settlement risk*), dan Risiko Kredit akibat *country risk*.

Penerapan manajemen risiko kredit yang telah dilakukan meliputi:

a. Organisasi manajemen risiko kredit

Dalam organisasi manajemen risiko kredit, Bank telah menerapkan *Four Eyes Principle* merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dengan melibatkan unit Bisnis dan unit Credit Risk Review yang saling independen satu sama lain dengan pemisahan wewenang dan tanggung jawab, sebagai berikut:

II. RISK EXPOSURE AND RISK MANAGEMENT BANK IN PARTICULAR

1. Credit Risk

Credit risk is the risk of loss due to the failure of other parties to fulfill their obligations include in Credit Risk namely Credit Risk due to the failure of debtors, credit risk due to concentration of provision of funds (Risk Concentrations of credit), Credit Risk due to the failure of the counterparty (*counterparty credit risk*), credit risk due to the failure of settlement (*settlement risk*) and credit risk due to country risk.

The application of credit risk management that have been made include:

a. Credit risk management organization

In the organization of credit risk management, the Bank has implemented the Four Eye Principle is the main principle underlying the credit decision-making by involving the business units and units of Commercial Credit Risk mutually independent of each other with a separation of authority and responsibility, as follows:

- Divisi Bisnis adalah unit bisnis yang melaksanakan usulan/aktivitas pemberian kredit atau penyediaan dana;
 - Divisi Credit Risk Reviewer adalah unit yang melakukan *review* Nota Analisa Kredit dan membuat Nota Analisa Risiko & Rekomendasi serta dilengkapi kewenangan dalam batas limit tertentu untuk menyetujui atau menolak proposal yang diusulkan oleh Divisi Bisnis;
 - Divisi Compliance, Divisi Corporate Legal & Litigation, dan Divisi Credit Administration sebagai *Non Voting Member* dalam pemberian opini kepatuhan, legal, dan operasional dalam mekanisme proses kredit.
 - Divisi *Collection & Assets Recovery* (CAR) berfungsi melakukan penanganan debitur kualitas kredit 3,4,5 (*Non Performing Loan/ NPL*) dan penyelesaian aset bermasalah.
 - Divisi *Remedial Management & Credit Reposition* (RCC) berfungsi melakukan penanganan debitur kualitas kredit 2 tidak berpotensi menjadi NPL dan restrukturisasi serta penanganan debitur kualitas kredit 1 yang bidang usaha sudah tidak menjadi *target market bank (reposition)*.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) berfungsi sebagai unit independen yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit dengan berpegang pada *prudential banking*.
 - Komite Kredit merupakan mekanisme proses persetujuan kredit sesuai dengan Batas dan Wewenang Memutus Kredit yang telah ditetapkan oleh Direksi.
- b. **Strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan**
Strategi manajemen risiko kredit berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, Rencana Bisnis Bank dan prinsip kehati-hatian serta memperhatikan kondisi pasar dan kondisi ekonomi.
- c. **Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit**
Pengelolaan risiko konsentrasi kredit antara lain:
- Melakukan penyusunan Portofolio Kredit per Sektor Industri yang digunakan sebagai limit penyaluran kredit pada sektor-sektor ekonomi tertentu sesuai dengan Rencana Bisnis Bank.
- Business Division is a business unit to implement the proposal/activity of credit or provision of funds;
 - Credit Risk Reviewer Division is a unit which reviews the Memorandum of Credit Analysis and make risk analysis recommendation then fitted authority within a certain limit to approve or reject the proposals suggested by Business Division;
 - Compliance Division, Corporate Legal & Litigation Division, and Credit Administration Division as a Non-Voting Member in giving opinions compliance, legal, and operational mechanisms of the credit processing.
 - Collection & Assets Recovery Division (CAR) function handling the credit quality borrowers 3,4,5 (Non Performing/NPL) and the settlement of troubled assets.
 - Remedial Management & Credit Reposition (RCC) Division function handling the credit quality borrowers 2 so as not to potentially become Non Performing Loan (NPL) and restructuring as well as the handling of credit quality borrowers 1 in sectors that are no longer the Bank's target market (reposition).
 - Risk Management Unit (SKMR) functions as an independent unit to identify, measure, control, monitor credit risk by adhering to prudential banking.
 - Credit Committee is a mechanism in accordance with the loan approval process and Powers Terminate Credit Limit set by the Board of Directors.
- b. **Credit risk management strategies for activities that have a significant credit risk exposure**
Credit risk management strategy guided by the provisions of Indonesian banks/Financial Services Authority, the Bank Business Plan and the precautionary principle and also pay attention to market conditions and economic conditions
- c. **Concentration of credit risk management policy**
Concentration of credit risk management, among others:
- Perform the preparation of Portfolio Loans by Industry Sector used to as a limit lending to certain economic sectors in accordance with the Bank's Business Plan.

- Penetapan *inhouse limit* dalam penyediaan dana kepada pihak terkait, debitur grup dan individu (BMPK) dengan tidak mengabaikan ketentuan regulator.

d. Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit

- Mereview dan menyempurnakan Kebijakan Perkreditan J Trust Bank dan Pedoman Pelaksanaan Kredit secara berkala, dan terus melengkapi serta menyempurnakan ketentuan internal bidang perkreditan secara berkesinambungan agar selaras dengan kondisi terkini sesuai dinamika organisasi, rencana bisnis bank, best practice industri perbankan, dan ketentuan regulator.
- Melakukan penetapan limit/Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) yang di-review secara berkala dan melakukan penyempurnaan terhadap proses kredit sehingga proses pengambilan keputusan kredit berjalan lebih cepat namun tetap berpedoman terhadap azas prudential banking.
- Pengukuran risiko kredit melalui kualitas analisa kredit.
- Melakukan penyempurnaan pedoman *monitoring* kredit melalui: Penerapan Analisa 3 Pilar & *Early Warning Monitoring*, Penyampaian Nota Analisa & Review Watch List - Action Plan Report Terkait Pemantauan, Pengawasan & Tindak Lanjut terhadap Debitur Dalam Pengawasan Khusus (DPK)
- Melakukan pengendalian kredit melalui proses *account strategy* dan manajemen kredit bermasalah.
- *Risk awareness* dari Dewan Komisaris dan Direksi atas strategi bisnis perkreditan, *enforcement* pelaksanaan budaya risiko dan internalisasi budaya risiko kredit ke seluruh jenjang organisasi.

e. Definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/impairment

- Tagihan yang telah jatuh tempo adalah tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga;
- Tagihan yang mengalami penurunan nilai adalah suatu kondisi ditemukannya bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang merugikan sebagai

- Determination *inhouse limit* in the provision of related parties, groups, individuals (LLL) without limiting the regulatory provisions.

d. Measurement and control of credit risk

- Reviewing and refining J Trust Bank Credit Policy and Implementation Guidelines Credit regular basis, and continue to complement and refine the internal regulation field of credit as a credit risk control on an ongoing basis to keep pace with the latest conditions appropriate organizational dynamics, business plan of the bank, the banking industry best practices, and regulatory provisions.
- Doing limits/limit Terminate Credit Authority (BWMK) which are reviewed at regular intervals and make improvements to the loan process so that the credit decision-making process run faster but still refer to the principles of prudential banking.
- Measurement of credit risk through credit analysis quality.
- Improving credit monitoring guidelines, among others Pillar 3 Implementation & Early Warning Monitoring, Submission Note Analysis & Review Watch List - Action Plan Report Related Monitoring, Control & Follow-up Early Recognition Watch List which acts as an early monitoring to credit collectibility 1 and 2 in order to take preventive measures to prevent the decline in credit quality.
- Perform credit control through the process of account strategy and management of problem loans.
- Risk awareness of the Board of Commissioners and Board of Directors on lending business strategy, enforcement execution risk culture and internalization of credit risk culture to all levels of the organization.

e. Definition of bills due and bills impaired/impairment

- Claims which have expired are bills that are overdue for more than 90 (ninety) days either for payment of principal and/or interest payments;
- Claims impaired is a condition of the discovery of objective evidence of an adverse event as a result of one or more adverse events as a result of one or more events that occurred Set up the initial

akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal.

f. Penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.

Bank menggunakan teknik perhitungan dalam cadangan kerugian penurunan (CKPN) nilai aset keuangan secara individual dan kolektif, adalah sebagai berikut:

(a) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual

Bank melakukan evaluasi kerugian penurunan nilai dan perhitungan pembentukan CKPN aset keuangan kredit secara individual menggunakan teknik *discounted cash flow* (nilai kini estimasi arus kas masa datang) dan *fair value of collateral* (nilai kini dari nilai wajar agunan). Estimasi arus kas masa datang (*discounted cash flow*) bersumber dari ekspektasi penerimaan pokok, bunga dan atau denda, dapat juga bersumber dari penerimaan realisasi hasil klaim jaminan pihak ketiga dan atau pembayaran ganti rugi dari perusahaan asuransi. Sedangkan estimasi arus kas masa datang yang berasal dari ekspektasi penerimaan realisasi agunan (*fair value of collateral*) bersumber dari realisasi penjualan agunan. Aset keuangan kredit yang telah dievaluasi secara individual namun tidak terdapat bukti objektif kerugian penurunan nilai, maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dilakukan secara kolektif.

(b) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif

Perhitungan CKPN kolektif menggunakan metode roll rates atau migration *analysis* dengan parameter *probability of default* (PD) dan *loss given default* (LGD) berdasarkan data historis bank. Aset keuangan yang telah dievaluasi secara kolektif namun ditemukan dan atau terdapat bukti objektif terjadi kerugian penurunan nilai maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dinilai secara individual.

recognition of the loan, and that loss event has an impact on the estimated on future cash flows on the financial asset or group of financial assets that can be estimated reliably.

f. An explanation of the approach used for the formation of Allowance for Impairment Losses (CKPN) individually and collectively, as well as the statistical methods used in the calculation of CKPN.

Banks use calculation techniques in the allowance for impairment losses (CKPN) value of financial assets individually and collectively, are as follows:

(a) Allowance for Impairment Losses Individual

The Bank evaluates impairment losses and calculation of the formation of financial assets CKPN as individual credit using discounted cash flow techniques (present value of estimated future cash flows) and the fair value of collateral (the present value of the fair value of the collateral). Estimates of future cash flows (discounted cash flow) sourced from the expectations of receipt of principal, interest or penalties, can also be sourced from the receipt of the realization of the results of third-party warranty claims or compensation from the insurance company. While the estimated future cash flows derived from the realization of the expected receipt of collateral (fair value of collateral) comes from sales of collateral. Financial assets loans evaluated on an individual basis but there is no objective evidence of impairment losses, the evaluation of impairment losses and CKPN done collectively.

(b) Allowance for Impairment Losses Collective

CKPN collective calculation using the roll rates or migration analysis with parameters probability of default (PD) and loss given default (LGD) based on historical data bank. Financial assets that are collectively evaluated but found or there is objective evidence of impairment losses, the evaluation of impairment losses and CKPN assessed individually.

Tabel 1.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara individual
Table 1.1. Disclosure of Net Receivables by Area – Bank, individually

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 December 31, 2017					Total
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region					
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	3.869.061	-	3.869.061	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	182.125	-	182.125	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	106.566	-	500.161	-	606.727	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	95.304	13.168	77.642	62.819	248.933	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	4.534	-	111	161.303	165.948	
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	890.757	102.677	338.441	1.065.154	2.397.029	
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.588.737	757.576	1.436.462	3.279.915	8.062.690	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	82.095	11.590	102.368	361.223	557.276	
11	Aset Lainnya			1.096.561		1.096.561	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	
	Total	3.767.993	885.011	7.602.932	4.930.414	17.186.350	

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2016 December 31, 2016						Portfolio Category
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region					Total	
Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4			
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)		
-	-	3.438.713	-	3.438.713	Claims on Government/Sovereign	
-	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entities	
-	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	
24.938	-	667.831	-	692.769	Claims on Banks	
61.826	9.262	101.835	298.982	471.905	Claims Secured by Residential Property	
2.700	-	389	145.297	148.386	Claims Secured by Commercial Real Estate	
66	-	-	-	66	Claims on Pension Loans	
1.025.232	191.821	285.265	1.729.326	3.231.644	Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	
1.844.028	767.819	1.590.485	2.365.481	6.567.813	Claims on Corporates	
51.815	9.268	154.602	176.367	392.052	Claims on Past Due Exposures	
		1.073.080		1.073.080	Other Assets	
-	-	-	-	-	Sharia Exposures (if any)	
3.010.605	978.170	7.312.200	4.715.453	16.016.428	Total	

Tabel 1.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara individual
Table 1.2. Disclosure of Net Receivables by Remaining Contract Period – Bank, individually

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 December 31, 2017						Total
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity						
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn > 1 year s.d. 3 year	> 3 thn s.d. 5 thn > 3 year s.d. 5 year	> 5 thn > 5 year	Non Kontraktual Non Contractual		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.933.237	50.000	-	-	885.824	3.869.061	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	35.115	147.010		182.125	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-	
4	Tagihan Kepada Bank	236.592	36.988	-	69.578	263.569	606.727	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.068	4.446	1.969	241.450		248.933	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	4.534	-	161.414		165.948	
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-		-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	67.212	1.015.996	696.769	617.052		2.397.029	
9	Tagihan Kepada Korporasi	659.621	3.759.215	817.146	2.826.708		8.062.690	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	73.031	50.332	201.978	231.935		557.276	
11	Aset Lainnya	-				1.096.561	1.096.561	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-	
	Total	3.970.761	4.921.511	1.752.977	4.295.147	2.245.954	17.186.350	

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2016 December 31, 2016							Portfolio Category
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity						Total	
≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn > 1 year s.d. 3 year	> 3 thn s.d. 5 thn > 3 year s.d. 5 year	> 5 thn > 5 year	Non Kontraktual Non Contractual			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
2.419.782	-	-	-	1.018.931	3.438.713	Claims on Government/Sovereign	
-	-	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entities	
-	-	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	
242.649	-	24.938	-	425.182	692.769	Claims on Banks	
-	3.120	2.325	466.460	-	471.905	Claims Secured by Residential Property	
-	2.700	-	145.686	-	148.386	Claims Secured by Commercial Real Estate	
-	-	66	-	-	66	Claims on Pension Loans	
91.427	1.276.422	1.101.869	761.927	-	3.231.645	Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	
454.798	3.019.458	832.772	2.260.785	-	6.567.813	Claims on Corporates	
85.078	38.278	62.162	206.534	-	392.052	Claims on Past Due Exposures	
-	-	-	-	1.073.080	1.073.080	Other Assets	
-	-	-	-	-	-	Sharia Exposures (if any)	
3.293.734	4.339.978	2.024.132	3.841.392	2.517.193	16.016.429	Total	

Tabel 1.3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara individual
Table 1.3. Disclosure of Net Receivables by Economic Sector – Bank, individually

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	31 Desember 2017 December 31, 2017					
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	3.538
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of accommodation and food supply drinking	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	50.000	182.125	-	106.566	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan Government Administration	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education services	-	-	-	-	607
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	-	1.900
16	Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-	-	242.571
20	Lainnya Others	3.819.061	-	-	500.161	316
	Total	3.869.061	182.125	-	606.727	248.932

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai atau Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	9.071	-	-	-	-
	-	-	14.887	-	-	-	-
	-	-	11.312	54.056	-	-	-
	-	-	198.990	2.542.102	188.256	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	3.543	-	76.814	303.410	1.127	-	-
	-	-	621.847	1.982.678	114.847	-	-
	162.294	-	34.001	782.782	-	-	-
	-	-	15.441	746.269	8.769	-	-
	-	-	8.025	1.145.620	82.088	-	-
	-	-	163.940	294.526	4.596	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	1.381	33.995	121	-	-
	-	-	20.768	35.722	2.734	-	-
	-	-	42	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	111	-	1.218.615	276	93.005	-	-
	-	-	1.894	141.253	61.732	1.096.561	-
	165.948	-	2.397.028	8.062.689	557.275	1.096.561	-

Tabel 1.3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara individual
Table 1.3. Disclosure of Net Receivables by Economic Sector – Bank, individually

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	31 Desember 2016 December 31, 2016					
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	3.029
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of accommodation and food supply drinking	-	-	-	-	239.999
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	-	-	-	24.938	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan Government Administration	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education services	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-	-	228.462
20	Lainnya Others	3.438.713	-	-	667.831	416
	Total	3.438.713	-	-	692.769	471.906

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai atau Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	10.374	2.764	24	-	-
	-	-	14.946	-	-	-	-
	-	-	-	8.471	-	-	-
	-	-	125.537	2.253.728	126.030	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	2.700	-	80.797	173.196	1.737	-	-
	-	-	453.107	1.805.094	51.093	-	-
	145.297	-	32.135	460.128	-	-	-
	-	-	20.596	583.446	-	-	-
	-	-	9.198	1.126.976	72.158	-	-
	-	-	118.417	37.171	52.122	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	605	-	-	-	-
	-	-	3.479	25.120	-	-	-
	-	66	30.522	48.128	1.018	-	-
	-	-	88	-	85	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	389	-	2.331.740	311	26.485	-	-
	-	-	105	43.280	61.300	1.073.080	-
	148.386	66	3.231.646	6.567.813	392.052	1.073.080	-

**Tabel 1.4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
– Bank secara individual**

Table 1.4. Disclosure of Receivables and Allowances by Area – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah |
in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017 December 31, 2017				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region				
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Receivables	3.767.994	885.011	7.602.931	4.930.414	17.186.350
	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables					-
2	a. Belum jatuh tempo Non Past Due	265.255	19.648	172.118	392.272	849.293
	b. Telah jatuh tempo Past Due	45.877	9.877	33.261	114.564	203.579
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	35.034	1.750	22.384	24.269	83.437
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	11.755	7.172	12.017	72.652	103.596
5	Tagihan yang dihapus buku Claims written off	-	37.540	301.860	83.508	422.908

**Tabel 1.4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
– Bank secara individual**

Table 1.4. Disclosure of Receivables and Allowances by Area – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah |
in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016 December 31, 2016				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region				
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Receivables	3.010.605	978.170	7.312.202	4.715.453	16.016.430
	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables					-
2	a. Belum jatuh tempo Non Past Due	295.122	156.995	633.568	464.755	1.550.440
	b. Telah jatuh tempo Past Due	1.783	10.001	117.597	97.114	226.495
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	59.483	3.622	144.856	296.689	504.650
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	9.121	7.375	7.500	10.164	34.160
5	Tagihan yang dihapus buku Claims written off	-	889	167.506	13.364	181.759

Tabel 1.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara individual

Table 1.5. Disclosure of Receivables and Allowances by Economic Sector – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah |
in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang mengalami penurunan nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Claims Written off
			Belum jatuh tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2017 December 31, 2017							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	9.071	-	-	-	4	-
2	Perikanan Fisheries	14.887	-	-	-	7	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	65.368	-	-	-	30	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	2.929.349	276.033	9.315	9.654	5.800	-
5	Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	384.894	85	1.150	108	170	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and retail trading	2.722.910	249.270	119.503	4.484	24.536	107.284
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan makan minum Provision of accomodation and food supply drinking	979.077	-	-	38	404	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	770.479	6.961	13.006	6.865	2.914	-
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	1.574.423	109.915	22.009	39.858	767	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	463.062	37.040	27.026	16.953	302	-
12	Administrasi Pemerintahan Government administration	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education services	607	-	-	-	0	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	35.498	139	-	-	109	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	61.125	9.538	783	-	1.979	89
16	Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	42	-	-	-	0	315.534
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	1.554.578	160.312	10.788	5.477	66.574	-
20	Lainnya Others	5.620.979	-	-	-	1	-
	Total	17.186.349	849.293	203.580	83.437	103.597	422.907

Tabel 1.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara individual

Table 1.5. Disclosure of Receivables and Allowances by Economic Sector – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah |
in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang mengalami penurunan nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Claims Written off
			Belum jatuh tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2016 December 31, 2016							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	121.083	-	-	1.063	1.257	-
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	305.323	-	-	7.629	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	1.468.587	-	-	27.169	12.365	-
5	Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	430	-	-	-	4	-
6	Konstruksi Construction	330.181	-	-	4.674	3.544	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and retail trading	1.489.327	-	-	16.228	11.906	-
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan makan minum Provision of accomodation and food supply drinking	416.789	-	-	1.156	3.544	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	3.355.116	-	-	1.620	33.032	786
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	543.081	-	-	-	2.663	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	688.156	-	-	67.772	4.993	-
12	Administrasi Pemerintahan Government administration	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education services	6.111	-	-	476	33	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	104.491	-	-	25.008	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	1.573	-	-	-	7	-
16	Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	91.823	-	-	814	838	726
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	7.862	-	-	-	67	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
	Total	8.929.933	-	-	153.609	74.253	1.512

Tabel 1.6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bank secara individual

Table 1.6. Disclosure of Changes in Allowances for Impairment Losses – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah |
in million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2017 December 31, 2017		31 Desember 2016 December 31, 2016	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses	3.767.994	885.011	7.602.931	4.930.414
	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (Net)				
2	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan Additional allowance for impairment losses during the year	265.255	19.648	172.118	392.272
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year	45.877	9.877	33.261	114.564
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year	35.034	1.750	22.384	24.269
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other additional (reversal) of allowance during the year	11.755	7.172	12.017	72.652
	Saldo Akhir CKPN Ending Balance - Allowance for Impairment Losses	-	37.540	301.860	83.508

g. Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Pelaporan Pendekatan Standar oleh Bank saat ini tidak menggunakan peringkat eksternal terhadap kategori portofolio, posisi eksposur risiko kredit Bank berdasarkan peringkat seperti terlihat pada tabel berikut:

g. Credit Risk Standard Approach

The standard approach to reporting by the Bank does not currently use external ratings for the category of portfolio, credit risk exposure position of the Bank based on ratings as shown in the following table:

Tabel 2.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara individual
Table 2.1. Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Ranking – Bank, individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Rating	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT. ICRA Indonesia	(idr)AAA	(idr)AA+ s.d (idr)AA-	(idr)A+ s.d (idr)A-	(idr)BBB+ s.d (idr)BBB-	(idr)BB+ s.d (idr)BB-
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign		3.819.061	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		182.125	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks		236.021	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans		-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio		-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates		102.084	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures		-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets		-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)		-	-	-	-	-
	Total		4.339.291	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2017 December 31, 2017							Tanpa Peringkat Unrated	Total
Tagihan Bersih Net Receivables								
		Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating						
B+ s.d B-	Kurang dari Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari Less than A-3			
B+ s.d B-	Kurang dari Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari Less than F3			
B1 s.d B3	Kurang dari Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari Less than P-3			
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari Less than F3(idn)			
(idr)B+ s.d (idr)B-	Kurang dari Less than (idr)B-	(idr)A1+ s.d (idr)A1	(idr)A2+ s.d (idr)A2	(idr)A3+ s.d (idr)A3	Kurang dari Less than (idr)A3			
id B+ s.d id B-	Kurang dari Less than id B-	idA1	idA2	idA3 s.d A4	Kurang dari Less than idA4			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	50.000	3.869.061	
-	-	-	-	-	-	-	182.125	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	370.706	606.727	
-	-	-	-	-	-	248.933	248.933	
-	-	-	-	-	-	165.948	165.948	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	2.397.029	2.397.029	
-	-	-	-	-	-	7.960.606	8.062.690	
-	-	-	-	-	-	557.276	557.276	
-	-	-	-	-	-	1.096.561	1.096.561	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	12.847.059	17.186.350	

Tabel 2.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara individual
Table 2.1. Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Ranking – Bank, individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Rating	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT. ICRA Indonesia	(idr)AAA	(idr)AA+ s.d (idr)AA-	(idr)A+ s.d (idr)A-	(idr)BBB+ s.d (idr)BBB-	(idr)BB+ s.d (idr)BB-
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign		3.438.713	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks		242.079	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans		-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio		-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates		-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures		-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets		-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)		-	-	-	-	-
	Total		3.680.792	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2016 December 31, 2016							Tanpa Peringkat Unrated	Total	
Tagihan Bersih Net Receivables									
		Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating							
B+ s.d B-	Kurang dari Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari Less than A-3				
B+ s.d B-	Kurang dari Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari Less than F3				
B1 s.d B3	Kurang dari Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari Less than P-3				
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari Less than F3(idn)				
(idr)B+ s.d (idr)B-	Kurang dari Less than (idr)B-	(idr)A1+ s.d (idr)A1	(idr)A2+ s.d (idr)A2	(idr)A3+ s.d (idr)A3	Kurang dari Less than (idr)A3				
id B+ s.d id B-	Kurang dari Less than id B-	idA1	idA2	idA3 s.d A4	Kurang dari Less than idA4				
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
-	-	-	-	-	-	-	3.438.713		
-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-	450.690	692.769		
-	-	-	-	-	-	471.905	471.905		
-	-	-	-	-	-	148.386	148.386		
-	-	-	-	-	-	66	66		
-	-	-	-	-	-	3.231.645	3.231.645		
-	-	-	-	-	-	6.567.813	6.567.813		
-	-	-	-	-	-	392.052	392.052		
-	-	-	-	-	-	1.073.080	1.073.080		
-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-	12.335.637	16.016.429		

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

Bank memiliki eksposur *derivative* yang tidak terlalu signifikan, dengan porsi terbesar adalah pada transaksi *fx swap* dengan Bank lain, sedangkan eksposur *derivative* suku bunga berasal dari transaksi *interest rate swap*. Posisi transaksi *reverse repo* adalah dengan bank lain dan korporasi Bank Indonesia, sedangkan transaksi *repo* adalah dengan bank lain dengan *Underlying* Obligasi Pemerintah maupun SBI.

Berdasarkan pelaporan Pendekatan Standar, eskposur Bank di transaksi *derivative*, *repo* dan *reverse repo* adalah sebagai berikut:

a. Transaksi Derivatif *Over The Counter*

Disclosure of Counterparty Credit Risk

The Bank has derivative exposures in amounts that are not significant, the largest portion being the swap forex transactions with other banks, and interest rate derivative exposure from swap interest rate transactions. Reverse repo transactions are conducted with other banks and with corporate Bank Indonesia, while repo transactions are transactions with other banks with Government Bonds and SBI as underlying securities.

Based on reporting with Standardized Approach, the Bank's exposures in derivative, repo and reverse repo transactions are as follow:

a. Over-the-Counter Derivative Transactions

Tabel 2.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)
Tabel 2.2. Disclosure of Counterparty Credit Risk

a. Transaksi Derivatif *Over The Counter* - Bank secara Individu Over-the-Counter Derivative Transactions - Bank, individually

No.	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2017 December 31, 2017							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Claims	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Claim Before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih setelah MRK Net Claim after CRM
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun s.d. 5 tahun > 1 year s.d. 5 year	> 5 tahun > 5 year					
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK INDIVIDUALLY									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	1.018.630	-	-	810	411	810	8	818
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	1.018.630	-	-	810	411	810	8	818

(dalam jutaan Rupiah |
in million Rupiah)

31 Desember 2016 December 31, 2016									Underlying Variables
Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Claims	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Claim Before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih setelah MRK Net Claim after CRM		
≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun s.d. 5 tahun > 1 year s.d. 5 year	> 5 tahun > 5 year							
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Interest Rate
593.494	-	-	1.391	2.052	1.391	14	1.405		Exchange Rate
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Others
593.494	-	-	1.391	2.052	1.391	14	1.405		Total

b. Transaksi Repo

b. Repo Transactions

b. Transaksi Repo - Bank secara Individual Audited
Repo Transactions - Bank, individually

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 December 31, 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of SSB Repo	Kewajiban Repo Repo Liabilities	Tagihan Bersih Net Claim	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	264.040	264.040	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	264.040	264.040	-	-

c. Transaksi Reverse Repo

c. Reverse Repo Transactions

c. Transaksi Revers Repo - Bank secara Individual Audited
Reverse Repo Transactions - Bank, Individually

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 December 31, 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of SSB Repo	Kewajiban Repo Repo Liabilities	Tagihan Bersih Net Claim	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2016 December 31, 2016					Portfolio Category
Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of SSB Repo	Kewajiban Repo Repo Liabilities	Tagihan Bersih Net Claim	ATMR RWA		
(3)	(4)	(5)	(6)		
178.596	178.596	-	-		Claims on Government/Sovereign
-	-	-	-		Claims on Public Sector Entities
-	-	-	-		Claims on Multilateral Development Banks and International Entities
-	-	-	-		Claims on Banks
-	-	-	-		Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio
-	-	-	-		Claims on Corporates
-	-	-	-		Sharia Exposures (if any)
178.596	178.596	-	-		Total

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2016 December 31, 2016					Portfolio Category
Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of SSB Repo	Kewajiban Repo Repo Liabilities	Tagihan Bersih Net Claim	ATMR RWA		
(3)	(4)	(5)	(6)		
-	-	-	-		Claims on Government/Sovereign
-	-	-	-		Claims on Public Sector Entities
-	-	-	-		Claims on Multilateral Development Banks and International Entities
-	-	-	-		Claims on Banks
-	-	-	-		Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio
-	-	-	-		Claims on Corporates
-	-	-	-		Sharia Exposures (if any)
-	-	-	-		Total

h. Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar

Bank menggunakan berbagai teknik mitigasi risiko kredit, antara lain melalui agunan. Berdasarkan pelaporan Pendekatan Standar, eksposur Bank dan mitigasi risiko kredit yang digunakan dengan agunan sebagai *secondary way out* dalam hal debitur tidak mampu mengembalikan kewajibannya, adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan.
Kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan Bank sesuai dengan ketentuan/Peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan telah dituangkan ke dalam kebijakan dan prosedur penilaian (*appraisal*) internal Bank.
2. Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (*credit worthiness*) dari pihak-pihak tersebut.
Kelayakan kredit (*credit worthiness*) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kredithnya. Fokus utama analisis kredit terletak pada risiko, bukan profitabilitas. Analisis kredit berfokus pada sisi buruk risiko, bukan sisi baik potensi. Hal ini meliputi analisis likuiditas maupun solvabilitas. Alat analisis kredit dan kriterianya untuk penilaian beragam ketentuan (tanggal jatuh tempo), jenis, dan tujuan kontrak utangnya.

h. Credit Risk Mitigation using Standard Approach

The Bank uses various credit risk mitigation techniques, such as through collateral. Standards based reporting approach, Bank exposure and credit risk mitigation used by the collateral as a secondary way out in the event that the debtor is unable to restore its obligations, is as follows:

1. Policies, procedures and processes to assess and manage the collateral.
Policies, procedures and processes to assess and manage the collateral the Bank in accordance with the provisions/Bank Indonesia Regulation and have poured into the policies and procedures for internal Bank appraisal.
2. The main party providers guarantee/warranty and creditworthiness (*credit worthiness*) of the parties.
Creditworthiness (*credit worthiness*) is ability the company to meet its credit obligations. The main focus lies on the analysis of credit risk, not profitability. Credit analysis focuses on the downside risk, not the potential good side. This includes analysis of liquidity and solvency. Credit analysis tools and criteria for the assessment of a variety of conditions (maturity date), the type and purpose of the contract debts.

3. Informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi risiko kredit.

Pengungkapan konsentrasi berdasarkan penggunaan teknik mitigasi risiko kredit adalah Bank memiliki konsentrasi pada tagihan korporasi. Bank melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit untuk sektor industri untuk mengoptimalkan alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko/*risk appetite* dan *risk tolerance* yang bisa diterima.

Dengan melaksanakan manajemen risiko kredit yang baik dapat menghasilkan pengelolaan kredit secara sehat dan *prudent*, sehingga dapat memberikan dampak yang baik dan membawa arah positif bagi Bank untuk menjadikan integritas dan independensi dalam proses penilaian risiko kredit dimaksud.

3. Information arising from the concentration levels of the use of credit risk mitigation techniques.

Disclosure of concentrations based on the use of risk mitigation techniques are Credit Bank has a concentration in corporate bill. The Bank manages credit risk by determining the concentration limit for the industry sector to optimize the allocation of bank capital at a level of risk/*risk appetite* and *risk tolerance* is acceptable.

By implementing a good credit risk management can result in a healthy credit management and prudent, so as to provide a good impact and bring a positive direction for the Bank to make the integrity and independence in the process of credit risk assessment in question

Tabel 3.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual

Table 3.1. Disclosure Net Receivables based on Risk Weighting, taking into account the Credit Risk Mitigation Impact – Bank, individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	3.869.061	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	182.125	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	500.161	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	148.399	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	17.604	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	122.681	102.084	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	61.732	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	4.071.078	784.370	148.399	
B	Eksposur Kewajiban/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	50	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet Exposures	50	-	-	
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	819	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	-	819	-	

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2017 December 31, 2017								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	36.425	2.914
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	69.578	-	-	-	-	134.821	10.786
	64.019	35.172	-	-	-	-	-	93.375	7.470
	-	-	-	-	165.948	-	-	165.948	13.276
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	2.379.425	-	-	-	1.784.569	142.766
	-	-	-	-	7.837.925	-	-	7.858.342	628.667
	-	-	-	-	64.967	430.577	-	710.833	56.867
	-	-	-	-	-	-	1.030.788	1.030.788	82.463
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	64.019	35.172	69.578	2.379.425	8.068.840	430.577	1.030.788	11.815.100	945.209
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	116.197	-	-	-	87.148	6.972
	-	-	-	-	192.529	-	-	192.529	15.402
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	116.197	192.529	-	-	279.677	22.374
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	164	13
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	164	13

Tabel 3.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual
Table 3.1. Disclosure Net Receivables based on Risk Weighting, taking into account the Credit Risk Mitigation Impact – Bank, individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	3.438.713	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	667.831	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	157.836	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	3.438.713	667.831	157.836	
B	Eksposeur Kewajiban/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	13	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet Exposures	-	-	13	
C	Eksposeur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	1.405	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	-	1.405	-	

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2016 December 31, 2016								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	24.938	-	-	-	-	146.035	11.683
	294.520	19.398	-	-	-	-	-	181.780	14.542
	-	-	-	-	148.386	-	-	148.386	11.871
	-	-	66	-	-	-	-	33	3
	-	-	-	3.220.696	-	-	-	2.415.522	193.242
	-	-	-	-	6.519.851	-	-	6.519.851	521.588
	-	-	-	-	108.544	222.208	-	441.856	35.348
	-	-	-	-	-	-	1.144.915	1.144.915	91.593
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	294.520	19.398	25.004	3.220.696	6.776.781	222.208	1.144.915	10.998.378	879.870
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	111	-	-	-	-	55	4
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	5	0
	-	-	-	-	240	-	-	240	19
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	224.703	-	-	-	168.527	13.482
	-	-	-	-	303.767	-	-	303.767	24.301
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	111	224.703	304.007	-	-	472.594	37.806
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	281	22
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	281	22

Tabel 3.2. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Table 3.2. Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Technique – Bank, Individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017 December 31, 2017			
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By		
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	3.869.061	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	182.125	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	606.727	36.988	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	248.933	1.342	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	165.948	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	2.397.029	17.604	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	8.062.690	122.681	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	557.276	61.732	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	1.096.561	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	17.186.350	240.347	-	-
B	Eksposur Rekening Administratif Exposures on Administrative				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	50	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	116.197	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	193.796	1.267	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	310.043	1.267	-	-
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	294.885	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	810	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	295.695	-	-	-
	Total (A+B+C)	17.792.088	241.614	-	-

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2016 December 31, 2016								
	Lainnya Others	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
				Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
	(7)	(8)=(3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
	3.869.061	-	3.438.713	-	-	-	3.438.713	-
	-	182.125	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	569.739	692.769	-	-	-	-	692.769
	-	247.591	471.905	151	-	-	-	471.754
	-	165.948	148.386	-	-	-	-	148.386
	-	-	66	-	-	-	-	66
	-	2.379.425	3.231.645	10.949	-	-	-	3.220.696
	-	7.940.009	6.567.813	47.963	-	-	-	6.519.851
	-	495.544	392.052	61.300	-	-	-	330.752
	-	1.096.561	1.073.080	-	-	-	-	1.073.080
	-	-	-	-	-	-	-	-
	3.869.061	13.076.942	16.016.429	120.363	-	-	3.438.713	12.457.353
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	50	111	-	-	-	-	111
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	13	-	-	-	-	13
	-	-	240	-	-	-	-	240
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	116.197	224.703	-	-	-	-	224.703
	-	192.529	404.468	100.701	-	-	-	303.767
	-	-	3.085	3.085	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	308.776	632.620	103.786	-	-	-	528.834
	-	294.885	198.483	-	-	-	-	198.483
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	810	1.391	-	-	-	-	1.391
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	295.695	199.874	-	-	-	-	199.874
	3.869.061	13.681.413	16.848.923	224.149	-	-	3.438.713	13.186.061

i. Pengungkapan Sekuritisasi Aset

Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, Bank tidak mempunyai eksposur pada pengungkapan terkait.

j. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan Standar

Kebijakan untuk perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dilakukan dengan Standard Approach yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia/OJK.

i. Disclosure of Asset Securitization

As of December 31, 2017 and December 31, 2016, the Bank has no exposure to the related disclosures.

j. Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk

Policy for calculation of risk-weighted assets for credit risk is performed with the Standard Approach that refers to the regulatory provision.

Tabel 4.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Audited
Table 4.1. Disclosure of Exposure of Assets in the Balance Sheet

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017 December 31, 2017			31 Desember 2016 December 31, 2016		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	3.869.061	-	-	3.438.713	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	182.125	36.425	36.425	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	606.727	153.315	134.821	692.769	146.035	146.035
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	248.933	93.960	93.375	471.905	181.833	181.780
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	165.948	165.948	165.948	148.386	148.386	148.386
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	66	33	33
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	2.397.029	1.797.772	1.784.569	3.231.645	2.423.733	2.415.522
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	8.062.690	7.981.023	7.858.342	6.567.813	6.567.813	6.519.851
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	557.276	803.431	710.833	392.052	533.806	441.856
11	Aset Lainnya Other Assets	1.096.561	-	1.030.788	1.073.080	-	1.144.915
	Total	17.186.350	11.031.874	11.815.101	16.016.429	10.001.639	10.998.378

Tabel. 4.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen Kontenjensi pada Transaksi Rekening Administrasi

Table 4.2. Disclosure of Exposure to Commitment Contingencies Liabilities in Administrative Account Transactions

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017 December 31, 2017			31 Desember 2016 December 31, 2016		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	50	25	-	111	55	55
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	13	5	5
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	240	240	240
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	116.197	87.148	87.148	224.703	168.527	168.527
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	193.796	193.796	192.529	404.468	404.468	303.767
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	3.085	3.186	-
	Total	310.043	280.969	279.677	632.620	576.481	472.594

Tabel 4.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

Table 4.3. Disclosure of Exposure due to the Counterparty Credit Risk

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017 December 31, 2017			31 Desember 2016 December 31, 2016		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	294.885	-	-	198.483	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	810	162	164	1.391	278	281
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-
	Total	295.695	162	164	199.874	278	281

Tabel 4.4. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Table 4.4. Disclosure of Total Credit Risk Measurement

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

	31 Desember 2017 December 31, 2017	31 Desember 2016 December 31, 2016
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK	12.094.941	11.471.252
FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	-	-

2. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko yang timbul akibat pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank baik transaksi tunai maupun transaksi derivatif, yang dapat merugikan Bank. Yang termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas termasuk turunan dari variable-variabel tersebut.

- a. Organisasi manajemen risiko pasar dilakukan oleh Divisi Treasury & Capital Market dan Divisi Operasi sebagai *first line of defence*, SKMR sebagai *second line of defence* dan Divisi Audit Internal sebagai *third line of defence*.
- b. Perhitungan Risiko Suku Bunga dengan metode standar dilakukan terhadap posisi semua instrumen keuangan yang tergolong dalam *Trading Book* yang terkena Risiko Suku Bunga, dan Perhitungan risiko nilai tukar mata uang asing dengan metode standar dilakukan pada posisi devisa yang terkena Risiko Mata Uang Asing.
- c. Faktor risiko yang dipertimbangkan dalam risiko suku bunga dan nilai tukar dalam metode standar adalah:
 - Risiko Spesifik dari sekuritas atau keuangan instrumen, terlepas dari posisi panjang atau pendek
 - Risiko *General Market* keseluruhan portofolio, di mana posisi long atau posisi short dari sekuritas atau instrumen yang berbeda dapat saling mengimbangi.
 - Perhitungan Risiko nilai tukar dan suku bunga dilakukan untuk *banking book* dan *trading book* dalam mata uang asing.
- d. Lingkup portofolio yang dihitung dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR), antara lain
 - Posisi diadakan untuk dijual kembali dalam jangka pendek.
 - Posisi yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dari pergerakan harga aktual dan/atau potensial.
 - Instrumen derivatif yang terkait dengan sekuritas atau tingkat suku bunga, seperti *Bond Forward*, Opsi Obligasi, *Swap* Suku Bunga, *Swap* Mata Uang Asing.
 - Semua efek hutang dengan tingkat bunga tetap atau mengambang.
 - Posisi devisa dalam *trading book* dan *banking book* yang terkena risiko valuta asing

2. Market Risk

Market Risk is arising from market variables movement on Bank's portfolio, both cash and derivative transactions, which can adversely affect the Bank. Market variables comprise of interest rates, exchange rates, stock prices, and commodity prices, including the derivatives from the aforementioned variables.

- a. Market risk management organization is conducted by the Treasury & Capital Market Division and the Operations Division as the first line of defense, SKMR as the second line of defense and the Internal Audit Division as the third line of defenses.
- b. Interest Rate Risk Calculation by standard method is applied to the position of all financial instruments classified as Trading Books subject to Interest Rate Risk, and Foreign currency exposure risk calculation by standard method is applied to foreign currency position exposed to Foreign Currency Risk.
- c. The risk factors considered in interest rate and exchange rate risk in standard methods are:
 - Specific Risk from securities or financial instruments, regardless of long or short positions,
 - General Market Overall risk of the portfolio, in which long positions or short positions of different securities or instruments can co-exist.
 - Calculation of exchange rate risk and interest rate is conducted for banking book and trading book in foreign currency.
- d. The portfolio scope calculated in the Capital Adequacy Ratio (CAR), among others:
 - Positions are held for resale in the short term.
 - Position held for short-term gain from actual price movements and/or potential price movements.
 - Derivative instruments related to securities or interest rates, such as Bond Forward, Bond Option, Interest Rate Swap, Swap Foreign Currency.
 - All debt securities with fixed or floating interest rates.
 - Foreign exchange position in trading book and banking book exposed to foreign exchange risk

e. Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Melakukan analisa *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) yang didasarkan pada jadwal arus kas pada Bank. Jadwal arus kas ini kemudian diukur tingkat sensitivitasnya yang dapat menyebabkan kerugian atau keuntungan apabila terjadi perubahan suku bunga. IRRBB ini terbagi menjadi dua pendekatan yaitu;

- 1) *Net Interest Margin* (NIM)/*Earning at Risk* (EAR) yang menitikberatkan pada tingkat pendapatan Bank pada jangka pendek, yang pada umumnya 1 tahun.
- 2) *Economic Value of Equity* memiliki fokus pada perubahan nilai potensial atau sensitivitas dari ekuitas apabila terjadi perubahan suku bunga pada pada jangka waktu yang lebih panjang

f. Langkah-langkah untuk mengantisipasi risiko pasar yang dilakukan Bank adalah:

- 1) Bank mengoptimisasi struktur aset dan kewajibannya untuk meminimalisir risiko dan memaksimalkan keuntungan.
- 2) Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan jangka waktu panjang.
- 3) Memonitor perkembangan harga pasar sekaligus memperkokoh kebijakan *pricing* aktiva maupun pasiva melalui forum rapat *Assets Liability Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan strategis seperti *cost of fund*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.
- 4) Melakukan *monitoring* atas *risk limits* dan aktivitas dari Divisi Treasury & Capital Market secara harian dan melaporkannya kepada Direksi.
- 5) Senantiasa melakukan *monitoring* pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan.
- 6) Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemutus, batas limit antarbank, *limit dealer*, batas per sektor ekonomi, geografi dan lain-lain.
- 7) Melakukan analisa yang mendalam (*rating*, *maturity*, *issuer*, *underlying transaction*, dan lain-lain) sebelum melakukan investasi.

e. Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Carrying out Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) analysis which based on Bank's cash flow schedule. This particular cash flow schedule will be measured by its sensitivity to determine the potential loss or gain should there is a change in interest rate. IRRBB itself is comprised of two approaches;

- 1) Net Interest Margin (NIM)/Earning at Risk (EAR), focusing on Bank's earning within short term perspective which is generally in 1 year.
- 2) Economic Value of Equity, focusing on potential value change or sensitivity of equity if there is a change in interest rate within longer time perspective

f. Some anticipation/risk mitigation strategies from the Bank are as follows:

- 1) The bank optimizes its Asset and Liability structure to curtail the risk and maximize the profit.
- 2) Increase the long term Third Party Fund (TPF).
- 3) Monitor the market price development while strengthen the pricing policy of asset and liability through the Asset Liability Committee (ALCO) meeting to discuss some strategic calculations such as the cost of fund, the base lending rate and other calculations. Thus, any problems that occur in the Bank, especially with regard to interest rate risk can be promptly anticipated.
- 4) Monitoring on risk limits and Treasury and Institutional Banking Division activities on daily basis which subsequently reported to the Board of Directors.
- 5) Continually monitoring the price movements of the Bank's portfolio, so as to immediately act as early as possible should there be any adverse indication.
- 6) Managing and mitigating concentration risk by imposing robust directive on the transaction including boundary limit, interbank limit, dealer limit, limit by economic sector, geography and others.
- 7) Conducting in-depth analysis (*rating*, *maturity*, *issuer*, *underlying transaction*, etc) prior to investing.

Tabel 5.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

Table 5.1. Market Risk using the Standardized Method

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2017 December 31, 2017				Risk Type
		Bank		Konsolidasi Consolidated		
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	Risiko Suku Bunga					Interest Rate Risk
1	a. Risiko Spesifik	-	-			a. Specific Risk
	b. Risiko Umum	8.525	106.568			b. General Risk
2	Risiko Nilai Tukar	5.347	66.834			Foreign Exchange Risk
3	Risiko Ekuitas *)	-	-			Equity Risk *)
4	Risiko Komoditas *)	-	-			Commodity Risk *)
5	Risiko Option	-	-			Option Risk
	Total	13.872	173.402	-	-	Total

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud
For banks with subsidiaries having an exposure to such risk

Tabel 5.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

Table 5.1. Market Risk using the Standardized Method

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2016 December 31, 2016				Risk Type
		Bank		Konsolidasi Consolidated		
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	Risiko Suku Bunga					Interest Rate Risk
1	a. Risiko Spesifik	-	-			a. Specific Risk
	b. Risiko Umum	745	9.312			b. General Risk
2	Risiko Nilai Tukar	3.058	38.224			Foreign Exchange Risk
3	Risiko Ekuitas *)	-	-			Equity Risk *)
4	Risiko Komoditas *)	-	-			Commodity Risk *)
5	Risiko Option	-	-			Option Risk
	Total	3.803	47.536	-	-	Total

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud
For banks with subsidiaries having an exposure to such risk

Tabel 5.2. Pengungkapan Exposure Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) IDR
Table 5.2. Disclosure of Exposure Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) IDR

		Total	Overnight	Overnight ≤ 1 bulan Overnight ≤ 1 month	1 bulan - ≤ 3 bulan 1 month to ≤ 3 month
A	Posisi Neto/GAP Net Position/GAP	(432.790)	(550.590)	(3.125.513)	(5.010.326)
			Overnight	Overnight ≤ 1 bulan Overnight ≤ 1 month	1 bulan - ≤ 3 bulan 1 month to ≤ 3 month
B	Asumsi Perubahan Suku Bunga Assumed Changes in Interest Rate		1%	1%	1%
			Overnight	Overnight ≤ 1 bulan Overnight ≤ 1 month	1 bulan - ≤ 3 bulan 1 month to ≤ 3 month
C	Proxy Modified Duration Proxy Modified Duration		0,04	0,16	0,36
			Overnight	Overnight ≤ 1 bulan Overnight ≤ 1 month	1 bulan - ≤ 3 bulan 1 month to ≤ 3 month
D	Jangka Waktu dimana GAP Secara Periodik Berpengaruh Period in which GAP is Periodically Significant		0,958	0,833	0,625
			Total	Overnight ≤ 1 bulan Overnight ≤ 1 month	1 bulan - ≤ 3 bulan 1 month to ≤ 3 month
E	Risiko Suku Bunga (Economic Value of Eq) Interest Rate Risk (Economic Value of Eq.)	407.157,65	(220,24)	(5.000,82)	(18.037,18)
F	Risiko Suku Bunga (NII) Interest Rate Risk (NII)	(64.856,20)	(5.276,48)	(26.035,53)	(31.314,54)

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2017 | December 31, 2017

	3 bulan - ≤ 6 bulan 3 month to ≤ 6 month	6 bulan - ≤ 9 bulan 6 month to ≤ 9 month	9 bulan - ≤ 1Y 9 month to ≤ 1 Y	1Y ≤ 5Y	5Y ≤ 10Y	>10Y	Tidak sensitif terhadap Suku Bunga Not sensitive to Interest Rate	Persentase dari Total Neraca Percentage of Total Balance Sheet
	(891.859)	102.857	2.235.966	3.340.043	2.696.242	445.894		
	3 bulan - ≤ 6 bulan 3 month to ≤ 6 month	6 bulan - ≤ 9 bulan 6 month to ≤ 9 month	9 bulan - ≤ 1Y 9 month to ≤ 1 Y	1Y ≤ 5Y	5Y ≤ 10Y	>10Y		
	1%	1%	1%	1%	1%			
	3 bulan - ≤ 6 bulan 3 month to ≤ 6 month	6 bulan - ≤ 9 bulan 6 month to ≤ 9 month	9 bulan - ≤ 1Y 9 month to ≤ 1 Y	1Y ≤ 5Y	5Y ≤ 10Y	>10Y		
	0,71	1,38	2,25	27,55	24,22			
	3 bulan - ≤ 6 bulan 3 month to ≤ 6 month	6 bulan - ≤ 9 bulan 6 month to ≤ 9 month	9 bulan - ≤ 1Y 9 month to ≤ 1 Y	1Y ≤ 5Y	5Y ≤ 10Y	>10Y		
	0,250							
	3 bulan - ≤ 6 bulan 3 month to ≤ 6 month	6 bulan - ≤ 9 bulan 6 month to ≤ 9 month	9 bulan - ≤ 1Y 9 month to ≤ 1 Y	1Y ≤ 5Y	5Y ≤ 10Y	>10Y		
	(6.332,20)	1.419,43	50.309,24	245.594,28				
	(2.229,65)	-	-	-				

Tabel 5.2. Pengungkapan Exposure Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) VALAS
Table 5.2. Disclosure of Exposure Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) FOREIGN EXCHANGE

		Total	Overnight	Overnight ≤ 1 bulan Overnight ≤ 1 month	1 bulan - ≤ 3 bulan 1 month to ≤ 3 month
A	Posisi Neto/GAP Net Position/GAP	1.371.170,25	150.741,57	(169.983,60)	(148.249,54)
			Overnight	Overnight ≤ 1 bulan Overnight ≤ 1 month	1 bulan - ≤ 3 bulan 1 month to ≤ 3 month
B	Asumsi Perubahan Suku Bunga Assumed Changes in Interest Rate		0,5%	0,5%	0,5%
			Overnight	Overnight ≤ 1 bulan Overnight ≤ 1 month	1 bulan - ≤ 3 bulan 1 month to ≤ 3 month
C	Proxy Modified Duration Proxy Modified Duration		0,04	0,16	0,36
			Overnight	Overnight ≤ 1 bulan Overnight ≤ 1 month	1 bulan - ≤ 3 bulan 1 month to ≤ 3 month
D	Jangka Waktu dimana GAP Secara Periodik Berpengaruh Period in which GAP is Periodically Significant		0,958	0,833	0,625
		TOTAL	Overnight	Overnight ≤ 1 bulan Overnight ≤ 1 month	1 bulan - ≤ 3 bulan 1 month to ≤ 3 month
E	Risiko Suku Bunga (Economic Value of Eq) Interest Rate Risk (Economic Value of Eq.)	10.000,53	30,15	(135,99)	(266,85)
F	Risiko Suku Bunga (NII) Interest Rate Risk (NII)	(514,73)	722,30	(707,98)	(463,28)

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2016 | December 31, 2016

	3 bulan - ≤ 6 bulan 3 month to ≤ 6 month	6 bulan - ≤ 9 bulan 6 month to ≤ 9 month	9 bulan - ≤ 1Y 9 month to ≤ 1 Y	1Y ≤ 5Y	5Y ≤ 10Y	>10Y	Tidak sensitif terhadap Suku Bunga Not sensitive to Interest Rate	Persentase dari Total Neraca Percentage of Total Balance Sheet
	(52.619,64)	1.496,45	(48.300,96)	225.157,32	38.660,57			
	3 bulan - ≤ 6 bulan 3 month to ≤ 6 month	6 bulan - ≤ 9 bulan 6 month to ≤ 9 month	9 bulan - ≤ 1Y 9 month to ≤ 1 Y	1Y ≤ 5Y	5Y ≤ 10Y	>10Y		
	0,5%	0,5%	0,5%	0,5%	0,5%			
	3 bulan - ≤ 6 bulan 3 month to ≤ 6 month	6 bulan - ≤ 9 bulan 6 month to ≤ 9 month	9 bulan - ≤ 1Y 9 month to ≤ 1 Y	1Y ≤ 5Y	5Y ≤ 10Y	>10Y		
	0,71	1,38	2,25	27,55	24,22			
	3 bulan - ≤ 6 bulan 3 month to ≤ 6 month	6 bulan - ≤ 9 bulan 6 month to ≤ 9 month	9 bulan - ≤ 1Y 9 month to ≤ 1 Y	1Y ≤ 5Y	5Y ≤ 10Y	>10Y		
	0,250							
	3 bulan - ≤ 6 bulan 3 month to ≤ 6 month	6 bulan - ≤ 9 bulan 6 month to ≤ 9 month	9 bulan - ≤ 1Y 9 month to ≤ 1 Y	1Y ≤ 5Y	5Y ≤ 10Y	>10Y		
	(186,80)	10,33	(543,39)	8.818,85				
	(65,77)	-	-	-				

3. Risiko Likuiditas

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau *counter-party* yang telah jatuh waktu seperti:

- a. Organisasi manajemen risiko likuiditas dilakukan oleh Divisi Treasury & Capital Market dan Divisi Operasi sebagai *first line of defence*, SKMR sebagai *second line of defence* dan Divisi Audit Internal sebagai *third line of defence*.
- b. Mekanisme pengukuran, *stress testing*, teknik mitigasi risiko likuiditas termasuk indikator peringatan dini dan rencana pendanaan darurat. J Trust Bank berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. J Trust Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, J Trust Bank telah mempunyai *Standard Operation Procedure LCP (Liquidity Contingency Plan)* dan melakukan pemantauan likuiditas secara harian untuk dilaporkan kepada Direksi.
- c. Beberapa strategi (pendanaan) yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah:
 - 1) Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid.
 - 2) Menurunkan konsentrasi deposan inti dan mengganti dengan dana retail sehingga menjadi lebih *sustainable* (berkesinambungan)
 - 3) Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*.
 - 4) Meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap*, proyeksi *cash flow*) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin.
 - 5) Meningkatkan kerja sama dengan Bank Lain agar dapat memanfaatkan fasilitas *Call Money* maupun Repo Surat Berharga intern bank.

3. Liquidity Risk

In managing liquidity risk, among others, due to the Bank is unable to meet obligations to customers or counter-party that has matured. Some of the strategies taken by the Bank to anticipate things are:

- a. The liquidity risk management organization is conducted by the Treasury & Capital Market Division and the Operations Division as the first line of defense, SKMR as the second line of defense and the Internal Audit Division as the third line of defenses.
- b. Measurement mechanisms, stress testing, liquidity risk mitigation techniques include early warning indicators and emergency funding plans.

J Trust Bank seeks to improve the effectiveness of managing the liquidity gap (maturity gap and cash flow projections) to anticipate liquidity risk as early as possible, as well as to control liquidity risks particularly during stressful conditions. J Trust Bank has also set up a Contingency Funding Plan, as well as maintaining its ability to access money market by continuing to establish relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, J Trust Bank already has a Standard Operating Procedure LCP (Liquidity Contingency Plan) and performs daily liquidity monitoring to report to the Board of Directors.
- c. Some of the Bank's (funding) strategies to anticipate this are:
 - 1) Conducting investment portfolio toward more liquid investments.
 - 2) Lowering the concentration of core depositors and replace with retail funds to be more sustainable (sustainable).
 - 3) Encouraging the growth of the number of investment funds are low or customer category of low cost funds.
 - 4) Improving the effectiveness of the management of liquidity gap (maturity gap, projected cash flow) in anticipation of liquidity risk as early as possible.
 - 5) Increase cooperation with other banks in order to avail the facility of Call Money and Securities Repo internal bank.

d. *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

Bank juga telah mengadopsi perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) berdasarkan kerangka kerja BASEL III. LCR tersebut merupakan rasio aset likuid berkualitas tinggi terhadap potensi arus kas keluar. LCR yang diperhitungkan ini juga mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas apabila terjadi arus keluar yang cukup besar atau pada saat kondisi stres. Pada kondisi stress, diharapkan aset-aset likuid berkualitas tinggi yang dimiliki oleh Bank seperti Surat Berharga Pemerintah atau Bank Indonesia dapat dijual dengan harga yang sesuai untuk memenuhi likuiditas apabila terjadi arus kas keluar yang besar.

Liquidity Coverage Ratio (LCR) bulan Desember 2017 untuk J Trust Bank adalah sebesar 160,44% atau berada di atas ketentuan minimum Rasio LCR sebesar 90% yang ditetapkan oleh Regulator. Hal ini menunjukkan bahwa J Trust Bank dapat mengelola likuiditas dengan baik.

d. *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

The Bank has also adopted a *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) calculation based on the BASEL III framework. The LCR represents a high quality liquid asset ratio against the potential for cash outflows. This calculated LCR also measures the Bank's ability to meet liquidity requirements in the event of a substantial outflow or under stressful conditions. Under stress conditions, it is expected that high quality liquid assets held by Banks such as Government Securities or Bank Indonesia can be sold at appropriate prices to meet liquidity in the event of substantial cash outflows.

The December 2017 *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) for J Trust Bank is 160.44% or above the minimum LCR Ratio of 90% set by the Regulator. This shows that J Trust Bank can manage liquidity well.

Tabel 6.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table 6.1. Maturity Profile in Rupiah – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Pos - pos Account	Saldo Balance	31 Desember 2017 December 31, 2017				
			Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan month	> 1 – 3 bulan month	> 3 – 6 bulan month	> 6 – 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA BALANCE SHEET							
A Aset Asset							
1	Kas Cash	112.641	112.641	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1.338.373	1.338.373	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	35.514	35.514	-	-	-	-
4	Surat Berharga ** Marketable securities	2.287.416	2.287.416	-	-	-	-
5	Kredit Yang Diberikan Loans	10.478.254	512.156	683.711	1.586.799	2.110.334	5.585.254
6	Tagihan lainnya Other receivable	18.569	18.569	-	-	-	-
7	Lain-lain Others	409.107	409.107	-	-	-	-
Total Aset Total Asset		14.679.874	4.713.776	683.711	1.586.799	2.110.334	5.585.254
B Kewajiban Liabilities							
1	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	12.163.583	10.834.189	1.209.305	83.246	23.740	13.103
2	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban kepada bank lain Liabilities with other banks	1.456.557	1.192.412	260.041	3.979	125	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya Other liabilities	1.737	1.737	-	-	-	-
7	Lain-lain Others	191.182	191.182	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities		13.813.059	12.219.520	1.469.346	87.225	23.865	13.103
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences		866.815	(7.505.744)	(785.635)	1.499.574	2.086.469	5.572.151
II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET							
A Tagihan rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
1	Komitmen Commitment	40.703	40.703	-	-	-	-
2	Kontinjensi Contingency *****)	61.174	61.174	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable		101.877	101.877	-	-	-	-
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
1	Komitmen Commitment	16.039	16.039	-	-	-	-
2	Kontinjensi Contingency *****)	242.172	162.405	16.732	4.802	55.899	2.334
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities		258.211	178.444	16.732	4.802	55.899	2.334
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences		(156.334)	(76.567)	(16.732)	(4.802)	(55.899)	(2.334)
Selisih Differences ((IA - IB) + (IIA - IIB))		161.578	(8.369.036)	(581.366)	1.494.771	2.030.570	5.586.638
Selisih Kumulatif Cumulative Differences			(8.369.036)	(7.787.670)	(9.282.442)	(11.313.012)	(16.899.650)

Tabel 6.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table 6.1. Maturity Profile in Rupiah – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Pos - pos Account	Saldo Balance	31 Desember 2016 December 31, 2016				
			Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan month	> 1 – 3 bulan month	> 3 – 6 bulan month	> 6 – 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA BALANCE SHEET							
A Aset Asset							
1	Kas Cash	77.154	77.154	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1.256.687	1.256.687	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	24.843	24.843	-	-	-	-
4	Surat Berharga ** Marketable securities	1.913.391	299.714	795.455	342.451	73.873	401.898
5	Kredit yang Diberikan Loans	10.386.289	190.809	518.514	633.072	817.182	8.226.712
6	Tagihan lainnya Other receivable	29.064	7.978	15.938	5.148	-	-
7	Lain-lain Others	296.109	291.793	129	18	295	3.874
Total Aset Total Asset		13.983.537	2.148.978	1.330.036	980.689	891.350	8.632.484
B Kewajiban Liabilities							
1	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	10.863.007	7.691.793	2.768.887	250.696	151.631	-
2	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban kepada bank lain Liabilities with other banks	1.710.836	1.567.488	129.823	13.400	125	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya Other liabilities	12.773	4.841	7.932	-	-	-
7	Lain-lain Others	218.406	218.406	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities		12.805.022	9.482.528	2.906.642	264.096	151.756	-
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences		1.178.516	7.333.550	1.576.606	716.593	739.594	8.632.484
II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET							
A Tagihan rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
1	Komitmen Commitment	541.501	546.501	-	-	-	-
2	Kontinjensi Contingency *****)	77.422	77.422	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable		618.923	618.923	-	-	-	-
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
1	Komitmen Commitment	346.106	67.819	34.440	44.523	146.135	5.015
2	Kontinjensi Contingency *****)	551.993	73.464	119.956	16.405	30.089	4.243
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities		898.099	141.283	154.396	60.928	176.224	9.258
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences		(879.176)	(63.861)	(154.396)	(60.928)	(176.224)	(9.258)
Selisih Differences ((IA - IB) + (IIA - IIB))		899.339	(7.299.424)	(1.227.772)	790.544	1.687.121	6.766.038
Selisih Kumulatif Cumulative Differences			(7.299.424)	(6.071.652)	(6.862.196)	(8.549.316)	(15.315.354)

Tabel 6.2. Pengungkapan Profil Maturitas Valuta Asing – Bank secara Individual
Table 6.2. Disclosure of Maturity Profile in Foreign Exchange – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Pos - pos Account	Saldo Balance	31 Desember 2017 December 31, 2017				
			Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan month	> 1 – 3 bulan month	> 3 – 6 bulan month	> 6 – 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
A	Aset Asset						
1	Kas Cash	68.816	68.816	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	62.401	62.401	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	227.864	227.864	-	-	-	-
4	Surat Berharga ** Marketable securities	651.111	651.111	-	-	-	-
5	Kredit yang Diberikan Loans	990.639	27.098	-	68.354	295.738	599.449
6	Tagihan lainnya Other receivable	598.372	598.372	-	-	-	-
7	Lain-lain Others	44.077	44.077	-	-	-	-
	Total Aset Total Asset	2.643.280	1.679.739	-	68.354	295.738	599.449
B	Kewajiban Liabilities						
1	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	741.037	572.539	19.879	8.874	139.745	-
2	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban kepada bank lain Liabilities with other banks	29.004	29.004	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	203.513	203.513	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya Other liabilities	3.871	3.871	-	-	-	-
7	Lain-lain Others	7.385	7.385	-	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	984.810	816.312	19.879	8.874	139.745	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	1.658.470	863.427	(19.879)	59.480	155.993	599.449
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
A	Tagihan rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
1	Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-
2	Kontinjensi Contingency *****)	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	-	-	-	-	-	-
B	Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
1	Komitmen Commitment	4.938	4.938	-	-	-	-
2	Kontinjensi Contingency *****)	369.523	236.137	79.116	-	-	54.270
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	374.461	241.075	79.116	-	-	54.270
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(374.461)	(241.075)	(79.116)	-	-	(54.270)
	Selisih Differences ((IA - IB) + (IIA - IIB))	1.284.014	622.357	(98.995)	59.481	155.993	545.179
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences		622.357	721.353	661.872	505.879	(39.299)

Tabel 6.2. Pengungkapan Profil Maturitas Valuta Asing – Bank secara Individual
Table 6.2. Disclosure of Maturity Profile in Foreign Exchange – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Pos - pos Account	Saldo Balance	31 Desember 2016 December 31, 2016				
			Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan month	> 1 – 3 bulan month	> 3 – 6 bulan month	> 6 – 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA BALANCE SHEET							
A Aset Asset							
1	Kas Cash	50.613	50.613	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	82.173	82.173	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	400.909	400.909	-	-	-	-
4	Surat Berharga ** Marketable securities	428.541	-	-	-	-	428.541
5	Kredit yang Diberikan Loans	850.585	-	55.381	26.906	248.088	520.210
6	Tagihan lainnya Other receivable	587.942	577.018	2.558	8.366	-	-
7	Lain-lain Others	4.683	1.828	2	-	-	2.853
Total Aset Total Asset		2.405.446	1.112.541	57.941	35.272	248.088	951.604
B Kewajiban Liabilities							
1	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	801.882	494.843	281.369	25.621	49	-
2	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban kepada bank lain Liabilities with other banks	47.179	47.179	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	202.088	202.088	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima Borrowings	336.813	-	-	-	-	336.813
6	Kewajiban lainnya Other liabilities	10.373	1.044	963	8.366	-	-
7	Lain-lain Others	15.246	15.246	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities		1.413.581	766.460	282.332	33.987	49	336.813
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences		991.865	352.141	(67.796)	21.755	248.039	614.791
II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET							
A Tagihan rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
1	Komitmen Commitment	92.027	92.027	-	-	-	-
2	Kontinjensi Contingency *****)	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable		92.027	92.027	-	-	-	-
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
1	Komitmen Commitment	553.573	4.958	343	3	2.682	-
2	Kontinjensi Contingency *****)	3.756.536	224.792	101.248	-	691	-
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities		4.290.109	229.749	101.591	3	3.373	-
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences		4.198.082	(229.749)	(101.591)	(3)	(3.373)	-
Selisih Differences ((IA - IB) + (IIA - IIB))		991.303	(57.394)	(169.387)	21.753	244.715	951.617
Selisih Kumulatif Cumulative Differences		(3.206.217)	(57.394)	111.993	90.240	(154.475)	(1.106.092)

Tabel 6.3 Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Table 6.3 Disclosure of Liquidity Coverage Ratio (LCR) Value

NILAI LCR (%)				
	Triwulan I Tahun 2017 Quarter I Year 2017	Triwulan II Tahun 2017 Quarter II Year 2017	Triwulan III Tahun 2017 Quarter III Year 2017	Triwulan IV Tahun 2017 Quarter IV Year 2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
Bank Secara Individu Bank, Individually	173,54%	185,22%	153,33%	160,44%
Bank Secara Konsolidasi Bank, Consolidated				

4. Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional juga menjadi perhatian Bank, di mana risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

a. Organisasi manajemen risiko operasional dilakukan oleh seluruh Unit Kerja (baik di kantor cabang dan kantor pusat) sebagai *first line of defence*, dan SKMR sebagai *second line of defence*, serta dan Divisi Intenal Audit sebagai *third line of defence*.

b. Beberapa langkah yang dilakukan Bank dalam mengidentifikasi, mengukur dan memitigasi risiko operasional adalah sebagai berikut:

- 1) Di awal tahun 2017, bank telah membentuk Quality Assurance (QA) di bawah SKMR sebagai *second line of defence*. Fungsi dari QAS adalah memastikan bahwa unit kerja di cabang telah melaksanakan transaksi operasional sesuai dengan ketentuan internal yang berlaku, serta melakukan review & menyempurnakan ketentuan internal.
- 2) Untuk melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di Cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan *Irregulatory Risk Report*.
- 3) Melakukan pencatatan atas data kerugian yaitu *Loss Event Database* di mana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional.
- 4) Bank telah menerapkan *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk

4. Operational Risk

Operational risk management is also a concern for the Bank, which operational risk is the risk that is partly due to insufficient or failed internal processes, human factors, system failure, or external problems affecting the operations of the Bank.

a. The operational risk management organization is carried out by all working units (both at the branch office and head office) as the first line of defense, and SKMR as the second line of defense, and the Internal Audit Division as the third line of defenses.

b. Several steps taken by the Bank in identifying, measuring and mitigating operational risks are as follows:

- 1) In early 2017, banks have established Quality Assurance (QA) under SKMR as the second line of defenses. The function of QAS is to ensure that the branch's work units have performed operational transactions in accordance with applicable internal regulations, as well as reviewing and improving internal regulations.
- 2) To identify the risk occurrence occurring in the Branch as well as to have a loss impact, the monitoring shall be conducted using the *Irregulatory Risk Report*.
- 3) Recording of data loss is Loss Event Database where the data is used as one of the parameters in the measurement of Operational Risk Profile.
- 4) The Bank has implemented Risk & Control Self Assessment (RCSA) which is a methodology for identification of risk sources, used to measure high risk, monitor

- mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau tren tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko. Pelaksanaan Identifikasi melalui RCSA diterapkan pada seluruh unit kerja.
- 5) Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operation Procedure* masing-masing unit kerja secara berkala.
 - 6) Melakukan Penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional
 - 7) Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru Bank selalu dilakukan kajian risiko sesuai dengan ketentuan dari regulator.
 - 8) Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
 - 9) Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan keandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
 - 10) Melakukan peningkatan pada IT Security System untuk seluruh sistem yang ada pada J Trust Bank.
 - 11) Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.
 - 12) Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Satuan Kerja Audit Internal. Selain itu membentuk Anti Fraud Department dalam Satuan Kerja Audit Internal sebagai upaya memperkuat sistem pengendalian Intern.
 - 13) Bank telah memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) dimaksudkan untuk minimalisasi risiko, menangani dampak dari gangguan/bencana, serta percepatan proses pemulihannya agar kegiatan operasional dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan dengan baik.
- risk level trends, and control and mitigate risk. Implementation of Identification through RCSA is applied to all work units.
- 5) Perform regular review and improvement of the Standard Operation Procedure of each work unit.
 - 6) Determining the limits of authority in conducting operational transactions
 - 7) Any existence of new products or activities of the Bank is always conducted risk assessment in accordance with the provisions of the regulator.
 - 8) Increasing the quality of human resources by increasing the frequency of internal and external training in the field of credit, product marketing and work motivation.
 - 9) Operational risk management is also done by strengthening the security and reliability of information technology, so that system failure and human error can be suppressed.
 - 10) Make improvements to the IT Security System for all existing systems in J Trust Bank.
 - 11) Ensure availability of Disaster Recovery Plan (DRP) that is tested periodically in anticipation in case of IT interruption.
 - 12) Improve internal control function through Internal Audit Work Unit. In addition, to form the Anti Fraud Department in the Internal Audit Working Unit as an effort to strengthen the internal control system.
 - 13) Bank has a Business Continuity Plan (BCP) intended to minimize risks, deal with the impact of disruption/disaster, and accelerate the recovery process so that operational activities and services to customers can still run well.

Business Continuity Plan (BCP)

Dalam rangka meminimalkan potensi kerugian finansial maupun non finansial yang diakibatkan faktor eksternal seperti bencana alam, kebakaran, kerusakan, yang berdampak pada kemampuan teknologi Bank dan kegiatan operasional bisnis Bank terutama pelayanan kepada nasabah, Bank telah menerapkan Kebijakan maupun *Standard Operational Procedure Business Continuity Plan* (BCP).

Business Continuity Plan (BCP)

In order to minimize the potential loss of financial and non financial result of external factors such as natural disasters, fires, riots, which have an impact on the ability of technology Bank and the operational activities of the Bank's business is mainly services to customers, the Bank has implemented policies and Standard Operating Procedure Business Continuity Plan (BCP).

Tim Organisasi BCP yang dibentuk Bank memiliki tugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan BCP dalam penanganan aktivitas bisnis dalam keadaan darurat (*disaster*) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank. Bank telah melakukan penyempurnaan BCP dengan *Review Business Impact Analysis* (BIA) sesuai dengan *business process*, dan telah melakukan sosialisasi dan simulasi pelaksanaan BCP sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan ke seluruh cabang, selanjutnya melakukan *Review Kebijakan dan SOP, Review Prosedur Alternatif (Contingency Plan)*, dan melakukan Uji Coba BCP di Kantor Cabang tertentu dengan simulasi bencana kebakaran dengan mengaktifkan lokasi alternatif dekat dengan Kantor Cabang.

The organization team formed BCP Bank has the task of coordinating the implementation of the BCP in the handling of business activity in an emergency (*disaster*) in accordance with the needs and conditions of the Bank. Bank has made improvements BCP to *Review Business Impact Analysis* (BIA) in accordance with the business process, and has conducted socialization and a simulation execution of BCP in accordance with a scenario that has been assigned to all branches, then do a *Review of Policy and SOP, Review Procedures Alternatives (Contingency Plan)*, and conduct *Testing Branch BCP* in particular with the fire disaster simulation by activating an alternate location close to the Branch Office.

Tabel 7.1. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual
Table 7.1. Disclosure of Operational Risk – Bank, Individually

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	31 Desember 2017 December 31, 2017			31 Desember 2016 December 31, 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	290.459	43.569	544.610	227.122	34.068	425.854
	Total						

5. Risiko Hukum

Risiko Hukum suatu risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek yuridis/hukum atau karena tidak terdokumentasikannya transaksi tersebut dengan baik. Risiko ini tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan kontrak/perjanjian yang tidak dapat dilaksanakan, tuntutan hukum/gugatan pihak ketiga, ketidaksesuaian dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidakmampuan penerapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mengganggu atau mempengaruhi operasi atau kondisi Bank.

Pengelolaan Risiko Hukum dilakukan antara lain:

- Melakukan peninjauan kembali (*review*) atas dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga.

5. Legal Risk

Legal risk is a risk that due to the weakness of the juridical aspects/law or because no such transactions properly. This risk is not limited to risks arising from the possibility of a contract/agreement that can not be implemented, litigation/claim a third-party, non-compliance with regulations and legislation in force, the weakness of the engagement, the binding guarantees are not perfect, the inability of the implementation of court decisions, decisions a court may interfere with or affect the operation or condition of the Bank.

Legal Risk Management carried out among others:

- Re-evaluate (*review*) on legal documents, agreements or contracts with third parties.

- b. Inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi termasuk didalamnya memantau perkembangan dari setiap kasus hukum yang ada. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.
- c. Fungsi Corporate, Legal & Litigation Division yang memiliki peranan penting dalam memberikan analisa/review dari sudut pandang legal terkait dengan produk atau aktivitas baru Bank, memberikan masukan dari sisi hukum akibat adanya perubahan regulasi, melakukan review atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan pihak ketiga, selain itu juga menangani permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi.

6. Risiko Strategik

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

- a. Penyusunan Rencana Bisnis Bank untuk periode tahun 2018-2020 yang digunakan sebagai pedoman oleh Manajemen dan karyawan.
- b. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
- c. Fungsi dari Planning Performance Division dan Business Intelligent Support yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi/kantor wilayah/cabang/capem dan Bank secara keseluruhan.
- d. Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

7. Risiko Kepatuhan

Organisasi manajemen risiko kepatuhan dilakukan seluruh unit kerja sebagai *first line of defence*, Divisi Compliance sebagai *second line of defence* dan Divisi Internal Audit sebagai *third line of defence*.

Pengelolaan risiko kepatuhan yang dilakukan oleh Bank adalah:

- a. Menyempurnakan dan *monitoring* Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

- b. Inventory of legal cases that occurred includes monitoring the development of any case law exists. Handling of the legal case is based on priorities and the entire development is well monitored and regularly reported to the Management to be followed up through the completion of which contains at least the potential legal risks.
- c. Functions Corporate, Legal & Litigation Division, which has an important role in providing analysis/review from the standpoint of legal associated with new product or activity Bank, provide input on the side of the law as a result of regulatory changes, to review the agreements made between the Bank and third parties, while also addressing legal issues related to litigation.

6. Strategic Risk

Some steps were taken to anticipate the risk of this is done by:

- a. Preparation of Business Plan for the period 2018-2020 were used as guidance by management and employees.
- b. The monitoring of financial performance by comparing the realization of the objectives/targets to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.
- c. Function of Performance Planning Division and Business Intelligent Support, which routinely conducts regular monitoring (*performance review*) upon achievement of the performance of each division/regional office/branch/Sub Branch and the Bank as a whole.
- d. Revise update on the strategy to be achieved in accordance with the development of internal and external conditions, so it would be realistic to the achievement of the objectives of the Bank.

7. Compliance Risk

The compliance risk management organization is conducted throughout the work unit as the first line of defense, the Compliance Division as the second line of defense and the Internal Audit Division as the third line of defenses.

Compliance risk management conducted by the Bank are:

- a. Improve and monitoring and Policy Compliance Policy Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism.

- b. Pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan *single* CIF serta penanganan rekening pasif/*dormant*.
 - c. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, di mana J Trust Bank secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Compliance.
 - d. Penyusunan Laporan Kepatuhan kepada pihak Internal maupun Eksternal.
 - e. Peningkatan fungsi *Compliance* oleh Divisi Compliance dengan memastikan kepatuhan ketentuan internal sesuai/memenuhi dari regulasi, melalui *gapping analysis* dan mendiskusikan hasil *gap analysis* kepada unit kerja serta dilakukan penyempurnaan/perbaikan dari ketentuan internal tersebut.
 - f. Fungsi kepatuhan ini didukung oleh sistem *Compliance Report Monitoring* (CRM) sebagai *reminder* unit kerja atas kewajiban menyampaikan laporan rutin kepada regulator.
- b. Monitoring of customer data updating and implementation of CIF singles as well as the handling of the passive account/dormant.
 - c. Implementation of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism in accordance with the mandate in the Regulation of Bank Indonesia, where Bank Indonesia routinely J Trust Bank outreach to relevant units via the Compliance Division.
 - d. Adherence to the preparation of the Report of the Internal and External.
 - e. Enhanced Compliance function by Compliance Division by ensuring compliance with internal regulations in accordance with/regulating from regulation, through gapping analysis and discussing gap analysis result to work unit as well as improving/repairing from internal provision.
 - f. This compliance function is supported by the Compliance Report Monitoring (CRM) system as a work unit reminder of the obligation to deliver routine reports to regulators.

8. Risiko Reputasi

Pengelolaan risiko reputasi oleh Bank dilakukan dengan cara:

- a. Pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga oleh *Corporate Secretary*, dan
- b. Melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui Operation Division guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *Call Center* dan Divisi Operasi dalam penanganan keluhan nasabah.
- c. Bank juga ikut ambil bagian dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility*, serta ikut melaksanakan aktivitas-aktivitas sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat.

8. Reputation Risk

Reputation risk management by the Bank is done by:

- a. Monitoring of media publications, which works closely with third-party services by the *Corporate Secretary*, and
- b. Monitoring of customer complaints via Operation Division to handle complaints promptly, as well as to optimize the function of *Call Center* and Operation Division in the handling of customer complaints.
- c. The Bank also took part in implementing *Corporate Social Responsibility* program, as well as participate in implementing other social activities together with customers, including as a sponsor in various community activities.

d. Meningkatkan *new corporate image* J Trust Bank melalui penyempurnaan *website* Bank dan melaksanakan *press release* dengan media.

J Trust Bank meyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Perseroan yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan GCG akan memperbaiki reputasi.

Profil Risiko

Penilaian Profil Risiko sesuai dengan POJK No. 4/POJK.3/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan peraturan-peraturan pelaksanaannya, penilaian dilakukan terhadap risiko yang melekat (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko melalui proses self assessment pada seluruh aktivitas bisnis bank yang mencakup 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategik, risiko hukum, dan risiko reputasi.

d. Increase the Bank's new corporate image, by improving the website J Trust Bank and carry out a press release to the media.

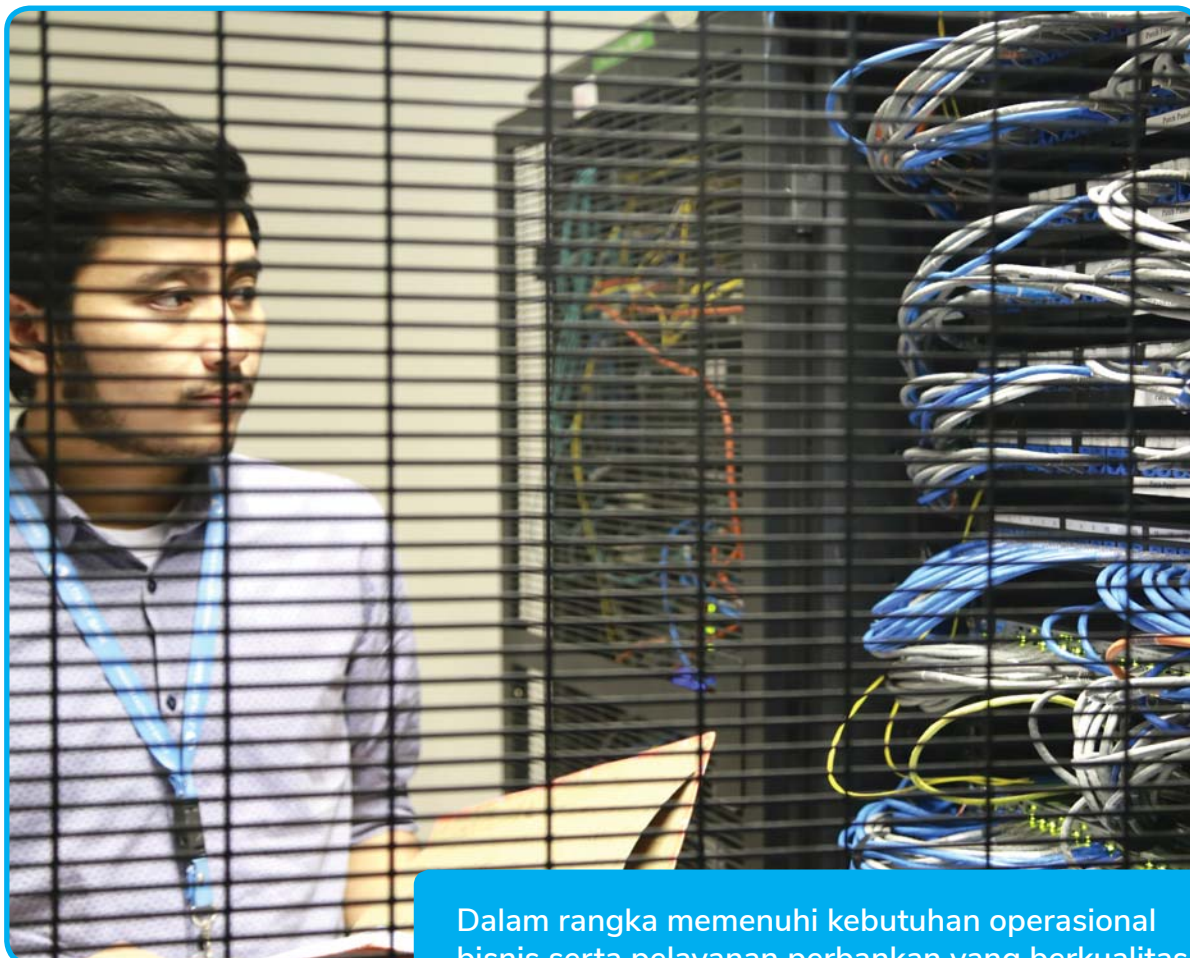
J Trust Bank believes that every aspect of the effectiveness of the implementation of the Company's good management (including risk management and internal control systems) in relation to corporate governance would improve the reputation.

Risk Profile

Risk Profile Assessment in accordance with POJK No. 4/POJK.3/2016 dated January 27, 2016 on the Assessment of Commercial Banks and its implementing regulations, the assessment of inherent risks (*inherent risk*) and the quality of risk management through a process of self-assessment in all business activities of banks that includes 8 (eight) risks such as credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk.

Teknologi Informasi

INFORMATION TECHNOLOGY



Dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional bisnis serta pelayanan perbankan yang berkualitas, Bank mengimplementasikan teknologi informasi terkini guna memberikan pengalaman perbankan yang berkesan bagi seluruh nasabah.

In order to meet the needs of business operations and quality banking services, the Bank implements the latest information technology to provide a memorable banking experience for all customers.

Pada tahun 2017, program kerja Teknologi Informasi (TI) mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan program-program kritical dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal. Proyek yang sangat penting antara lain penggantian aplikasi *core banking system* untuk mendukung rencana pertumbuhan bisnis Bank serta penyelesaian implementasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) agar memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Proyek Strategis

Proyek strategis yang diimplementasikan pada tahun 2017 adalah penggantian aplikasi *core banking system* di mana migrasi dari sistem lama ke sistem baru (Finacle) dilakukan pada akhir tahun 2017. Finacle merupakan sistem yang mengintegrasikan seluruh modul perbankan, yaitu *Core Banking, Internet Banking Retail, Internet Banking Corporate, Mobile Banking, Treasury, Trade Finance, Loan Origination System* dan *Mobi Banker*. Modul Finacle yang telah *go live* adalah *Core Banking, Internet Banking Corporate, Treasury* dan *Trade Finance* sedangkan untuk modul *Internet Banking Retail, Mobile Banking, Loan Origination System* dan *Mobi Banker* direncanakan *go live* pada kuartal II tahun 2018.

Pada periode tahun 2017 juga telah diselesaikan implementasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan perluasan Sistem Informasi Debitur (SID) dan dibangun sebagai sarana pertukaran informasi pembiayaan atau perkreditan antar lembaga di bidang keuangan. Program SLIK ini diimplementasikan melalui integrasi dengan aplikasi *Central Bank Reporting CR-One* yang sebelumnya sudah digunakan Bank. Pada periode ini juga telah diimplementasikan perluasan modul pembayaran di ATM, *auto debet* pembayaran PLN dan Telkom, serta mesin *Electronic Data Capture* (EDC) sebagai sarana mini ATM.

Untuk peningkatan keamanan penggunaan teknologi informasi, Bank juga telah melakukan penggantian *security device* untuk *Internet Banking* yang baru. Selain itu, dilakukan implementasi *File Server* di lingkungan internal Bank untuk menjaga keamanan data.

Bank juga telah menyediakan lokasi alternatif Kantor Pusat termasuk infrastrukturnya dalam kaitannya dengan *Business Continuity Plan* untuk memitigasi risiko jika terjadi bencana di Kantor Pusat. Lokasi alternatif dapat

In 2017, the work program of Information Technology (IT) achieved the established target, as all the critical programs were able to be finished according to schedule. Among the key projects are replacement of the core banking system in support of the planned growth of the Banks' business, and completion of the implementation of Financial Information Services System (SLIK) as required by the Financial Services Authority (OJK).

Strategic Projects

Among strategic projects implemented in 2017 is the replacement of the core banking system, with the migration of the old system to the new one (Finacle) successfully conducted at the end of 2017. Finacle is a system that fully integrates the various banking modules, comprising the Core Banking, Internet Banking Retail, Internet Banking Corporate, Mobile Banking, Treasury, Trade Finance, Loan Origination System and Mobi Banker modules. The Core Banking, Internet Banking Corporate, Treasury and Trade Finance modules have 'go live' in 2017, while the Internet Banking Retail, Mobile Banking, Loan Origination System and Mobi Banker modules are expected to 'go live' in the second quarter of 2018.

2017 also saw the completion of the implementation of Financial Information Services System (SLIK) as required by OJK, which represented an expansion of the Debtor Information System (SID), to facilitate the sharing of information on financing or credit among financial services institutions. The SLIK program is implemented through an integration with the Central Bank Reporting CR-One application previously used by the Bank. Other achievement during the year includes the expansion of the payment module for ATM, auto-debit facility for PLN and Telkom payments, and installation of Electronic Data Capture (EDC) units as mini ATM.

To increase security in the utilization of information technology, the Bank has undertaken to replace the security device for Internet Banking with a new one. Data security was further assured through the implementation of File Server for internal Bank.

The Bank has also prepared an alternative location for the Head Office, including its infrastructure, as part of the Business Continuity Plan to mitigate the risk in the event of a disaster affecting the Head Office. The alternative

menampung karyawan yang bertugas menjalankan proses bisnis kritikal pada saat bencana.

Dalam proses implementasi proyek TI, pasti ada tantangan yang dihadapi terutama dari segi SDM, untuk itu karyawan selalu ditingkatkan kemampuannya, misalnya mengikuti pelatihan *Project Management*.

Besarnya anggaran investasi yang dialokasikan untuk tahun 2017 adalah sebesar Rp50,5 miliar sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp52,3 miliar.

Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Bidang TI

Pengembangan SDM TI dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, baik internal maupun eksternal antara lain mengenai *Finacle Core Banking System*, *Anti Fraud*, Pemulihan Teknologi Informasi BI, *Swift*, *International Financial Reporting Standard*, Pengadaan Barang & Jasa, Penyusunan Kurikulum, *Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko*, *Integritas Data Sistem Informasi Debitur*, *Challenge & Opportunity in Digital Financial Technology*, *Leaders Culture Program*, *Workshop Assessment*, *Leadership & Personal Development*.

Tata Kelola TI

Tata kelola kinerja TI dilakukan dengan mengikuti pedoman Kebijakan dan SOP Teknologi Informasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Bank memiliki Komite *Information Technology* (Komite IT) yang bertugas membantu Dewan Direksi dalam implementasi TI untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank. Untuk proyek TI yang bersifat strategis, Komite IT menyelenggarakan rapat yang membahas kebijakan strategis tersebut dan selanjutnya Komite IT memberikan rekomendasi hasil pembahasan kepada Direksi.

Strategi TI 2018

Strategi dan pengembangan TI pada tahun 2018 difokuskan untuk melanjutkan proyek tahun 2017 dan implementasi beberapa proyek baru. Strategi dan implementasi pengembangan teknologi informasi yang dilakukan pada tahun 2018 antara lain sebagai berikut:

1. Melanjutkan implementasi *Internet Banking Retail* dan *Mobile Banking* untuk melengkapi *Internet Banking Corporate* yang sudah berjalan.
2. Penyempurnaan fitur *core banking system* yang baru berupa *Virtual Account*, *Mobi Banker* serta *Alert System*.

location allows bank staff to continue with critical business processes during times of disaster.

There are unavoidable challenges in the implementation of any IT project, especially in terms of human resources. Thus, the skills of IT staff are always upgraded through, for instance, training in Project Management.

The allocated IT investment budget in 2017 amounted to Rp50.5 billion, as compared with the budget in 2016 of Rp52.3 billion.

Human Resources Development in Information Technology Area

The development of human resources in information technology is done through provision of internal and external training programs, such as *Finacle Core Banking System*, *Anti Fraud*, *Information Technology Recovery BI*, *Swift*, *International Financial Reporting Standard*, *Procurement of Goods & Services*, *Curriculum Development*, *Refreshment Course in Risk Management Certification*, *Data Integrity of SID*, *Challenge & Opportunity in Digital Financial Technology*, *Leaders Culture Program*, *Workshop Assessment*, *Leadership & Personal Development*.

Information Technology Governance

IT governance is undertaken according to guidelines in the *Information Technology Policy & SOP* of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. The Bank has an *Information Technology Committee (IT Committee)* to assist the Board of Directors in implementing IT to support the business development of the Bank. For strategic IT projects, the IT Committee conduct meetings to discuss the respective strategic project, and subsequently provide its recommendation to the Board of Directors.

IT Strategy 2018

IT strategy and development in 2018 would be focused on continuing with ongoing projects from 2017 as well as the implementation of several new projects. Implementation of IT strategy and development in 2018 includes the following:

1. Continuing with the implementation of *Internet Banking Retail* and *Mobile Banking* to complement the already-running *Internet Banking Corporate*.
2. Enhancement to the features of the *core banking system* with regards to *Virtual Account*, *Mobi Banker* and the *Alert System*.

3. Implementasi *electronic banking* lainnya, yaitu *payment gateway Internet Banking* dan *Mobile Banking*, *e-Money*, *Visa Debit* serta *SMS Banking*.
 4. Implementasi *Self Service Digital Banking* dan *Branchless Banking* untuk memudahkan nasabah mengakses layanan perbankan.
 5. Implementasi *Loan Origination System*, *Collection System* dan *Document Management System* untuk pengelolaan aplikasi pinjaman dan dokumentasinya secara elektronik.
 6. Implementasi *Data Warehouse* dan *Business Intelligence Dashboard* untuk keperluan penyimpanan data dalam jumlah besar yang digunakan untuk penyajian laporan internal dan eksternal.
 7. Implementasi PSAK 71/IFRS 9 untuk mengikuti ketentuan dari regulator.
 8. Meningkatkan kualitas infrastruktur antara lain dengan peremajaan *server-server* lama, *PC*, *printer*, *CCTV*, *UPS* dan lain-lain.
 9. Melakukan *outsourcing* sebagian tugas IT kepada vendor yang lebih andal agar divisi IT bisa lebih fokus mendukung rencana pertumbuhan bisnis Bank. *Outsourcing* meliputi *network & ATM monitoring* serta *security device operation monitoring*.
 10. Meningkatkan IT *Security* dengan penggunaan *Virtual Private Network (VPN)* dan *Network Redesign* serta penggantian *hardware* jaringan.
3. Implementation of other electronic banking facilities such as payment gateway for Internet Banking and Mobile Banking, e-Money, Visa Debit and SMS Banking.
 4. Implementation of Self-Service Digital Banking and Branchless Banking to facilitate customer access to banking services.
 5. Implementation of the Loan Origination System, Collection System and Document Management System in the management of loan application and its electronic documentation.
 6. Implementation of the Data Warehouse and Business Intelligence Dashboard to facilitate the storage of large volumes of data used in preparing various internal and external reporting.
 7. Implementation of PSAK 71/IFRS 9 as required by the regulator.
 8. Improving the quality of IT infrastructure through, among other initiatives, the upgrading of old servers, PCs, printers, CCTVs, UPS and others.
 9. Outsourcing part of IT tasks to more competent third-party vendors so that the IT Division can focus more supporting the Bank's business growth plan. Outsourced tasks includes network & ATM monitoring and also security device operation monitoring.
 10. Enhancing IT Security through the utilization of Virtual Private Network (VPN) and Network Redesign as well as the replacement of network hardware.

Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCES



Bank senantiasa mengembangkan organisasi berdasarkan prinsip *Performance Driven Organization*, serta melakukan pengelolaan *Human Capital* yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan.

The Bank continues to develop its organization based on the principles of the *Performance Driven Organization*, as well as conducting long-term and sustainable *Human Capital* management.

Sebagai upaya untuk mendukung penuh visi dan misi perusahaan yang ingin berfokus pada segmen usaha Kecil dan Menengah, dibutuhkan organisasi *Human Capital* (HC) yang proaktif dalam menjalankan fungsinya sehingga dapat berperan sebagai *strategic business partner* yang andal. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan pengembangan organisasi yang memiliki prinsip *Performance Driven Organization*, yaitu prinsip pengelolaan HC yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan sehingga membutuhkan komitmen penuh dari seluruh pihak yang berkepentingan di internal perusahaan. Inisiatif-inisiatif yang sebelumnya pernah digarisbawahi HC selama 4 (empat) tahun ke depan (2016-2019) adalah membangun kapabilitas organisasi dan individu sehingga mampu mendukung dan mempercepat kinerja bisnis.

Roadmap SDM dan Fokus Utama Pengelolaan SDM

Inisiatif-inisiatif di atas dituangkan dalam 3 (tiga) tahap yang tertuang dalam gambar di bawah ini:

Gambar. 2. Blueprint Penyempurnaan SDM PT Bank JTrust Indonesia Tbk.



In an effort to fully support the vision and mission of the Bank that intends to focus on the Small and Medium Business segment, the Bank needs a proactive Human Capital (HC) organization in performing its function so as to play a role as a reliable strategic business partner. To achieve such goal the Bank requires the developing of an organization that adopts the principle of Performance Driven Organization, the principle of long-term and sustainable HC management which requires full commitment from all concerned internal parties in the Bank. The initiatives previously outlined by HC over the next 4 (four years) (2016-2019) are building the capabilities of organization and individuals to support and accelerate business performance.

HR Roadmap and Main Focus of HR Development

The initiatives above are outlined in 3 (three) stages as disclosed in the picture below:

(Figure 2. Blueprint of HR Improvement of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.)

Dari gambaran di atas, dapat dilihat bahwa J Trust Bank telah melalui 2 (dua) tahapan *Blueprint* yaitu Tahap I (*Redefinition and Consolidation*) dan Tahap II (*Highly Performance and Achievement*).

A. Tahap I *Redefinition & Consolidation* (2014-2016)

Tahap ini mewakili fase awal pembentukan J Trust Bank yang lebih difokuskan untuk melakukan konsolidasi organisasi dengan meletakkan dasar-dasar praktik *Human Resources Management* yang memenuhi kaidah-kaidah praktik pengelolaan SDM yang profesional. Pada tahapan ini mulai diperkenalkan istilah *Human Capital* yang menegaskan bahwa Sumber Daya Manusia adalah aset yang paling berharga di organisasi, yang merupakan komponen *enabler* yang mendorong tercapainya tujuan bisnis di Perusahaan.

B. Tahap II *Highly Performance and Achievement* (2016-2017)

Pada tahapan ini mulai diperkenalkan fungsi *Human Capital* sebagai *Strategic Business Partner* untuk mendorong tercapainya *Highly Performance and Achievement* di Perusahaan. Tahun 2016 merupakan tahun transisi yang banyak difokuskan untuk membenahi kualitas Sumber Daya Manusia di Perusahaan sekaligus pembenahan berbagai hal yang berkaitan dengan sistem manajemen Sumber Daya Manusia.

Untuk menjaga kesinambungan program antar periode, maka dibuat suatu rencana kerja 2017-2019 yang disiapkan, dengan menggunakan basis pengembangan yang telah dilakukan dalam rencana kerja periode sebelumnya (*Redefinition and Consolidation*) yang mencakup:

- Melakukan *review* dan perbaikan struktur organisasi, *job description*, *Key Performance Indicator* (KPI).
- Melakukan *review* dan perbaikan prosedur rekrutmen sesuai dengan kebutuhan fokus bisnis.
- Implementasi *Talent Management* yang terpadu, di mana prosesnya mencakup pencarian, penetapan dan pengembangan talenta perusahaan.
- Pelaksanaan proses *recruitment* dan *training* akan dijalankan dengan mengacu/*in-line* kepada standar kompetensi yang telah ada.
- Inisiatif untuk menjadikan HC sebagai *Strategic Business Partner*. Dengan dibentuknya fungsi/peran dari HC *Business Partner*, maka HC *Division* diharapkan dapat memenuhi fungsi yang lebih *strategic*, fungsi tersebut antara lain meliputi:
 - a. *Planning*: Penyusunan strategi dan pengembangan organisasi, serta tinjauan mengenai pengelolaan SDM.

Based on the description above, J Trust Bank has undergone 2 (two) stages of *Blueprint* namely Phase I (*Redefinition and Consolidation*) and Phase II (*Highly Performance and Achievement*).

A. Phase I *Redefinition & Consolidation* (2014-2016)

The phase represents the initial stage of establishment of J Trust Bank which is more focused on consolidating the organization by establishing the basics of *Human Resources Management* practices that conform to the principles of professional HR management practice. At this stage, the term *Human Capital* begins to be introduced which affirms that *Human Resources* is the most valuable asset in the organization, an enabler to drive the achievement of business objectives.

B. Phase II *Highly Performance and Achievement* (2016-2017)

At this stage, the *Human Capital* function is introduced as a *Strategic Business Partner* to drive the achievement of *Highly Performance and Achievement*. The year of 2016 is a transition year focusing on improving the quality of *Human Resources* in the Company as well as improvements to various matters relating to HR management system.

To maintain the continuity of the program between these periods, the Bank prepares 2017-2019 business plan by using the development basis implemented in previous phase (*Redefinition and Consolidation*) which includes:

- Reviewing and improve the organizational structure, job description, Key Performance Indicator (KPI).
- Reviewing and improve recruitment procedures based on business focus needs.
- Implementing *Integrated Talent Management*, whose process involves searching, determining and developing corporate talents.
- Performing recruitment and training process with reference to/*in-line* with the existing competence standards.
- Taking initiatives to make HC as a *Strategic Business Partner*. By establishing the function/role of HC *Business Partner*, HC *Division* is expected to meet more strategic functions, including among others:
 - a. *Planning*: Preparation and development of organizational strategy, as well as an overview of HR management.

- b. *Acquiring*: Penerapan strategi rekrutmen dan penempatan SDM.
 - c. *Developing*: Penerapan strategi kompetensi dan manajemen kinerja yang bermuara pada *learning & development* melalui pelatihan, dan pengembangan karir.
 - d. *Maintaining*: Penerapan strategi *Compensation & Benefit*, hubungan industrial, sehingga mampu memunculkan suasana bekerja yang memotivasi, dengan tetap memberikan keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga.
 - e. *Retaining*: Integrasi antara penghematan *budget* dan penggunaan *budget* untuk mempertahankan SDM yang berkualitas.
- Implementasi *Project HRIS* khususnya yang terkait dengan *Operation*, *Strategic* dan *Development*, dengan mekanisme:
 - Sistem yang terintegrasi antar unit di *Human Capital* dari proses *Budget*, *Compensation*, *Recruitment*, *Payroll*, *Training*, *Performance*, *Talent* dan *Career Development*.
 - Proses transaksi HC yang bisa dilakukan secara *online*, baik dari sisi pengajuan, *approval*, dan verifikasi, maupun proses *reminder* dan notifikasi melalui email atau SMS.
 - *Reporting online* khususnya yang terkait dengan *Demographic* karyawan yang bisa diakses oleh jajaran *Top Management*.
 - Peran *Compensation and benefit* yang lebih ditingkatkan dengan melakukan beberapa hal strategis, yaitu:
 - a. Pada tahun 2017 Bank J Trust telah mengikuti *salary survey* berdasarkan data *salary market* dengan skala gaji baru.
 - b. Update skala gaji karyawan secara berkala berdasarkan *salary market* pada *peer bank* yang sama.
 - c. Program insentif berlandaskan kepada *performance based*.
 - Menjalankan program sertifikasi eksternal dan internal (*product*, *process*, *knowledge*, kepatuhan, operasional, manajemen risiko) dalam rangka meningkatkan *business performance*, tidak hanya bagi *business unit*, namun juga bagi *supporting unit*.
 - Mengadakan pelatihan kemampuan *execution* dalam rangka memperbaiki kualitas *leadership*.
 - Meningkatkan *service quality awereness*, bukan hanya kepada *frontliners* namun kepada seluruh karyawan dengan melakukan *campaign service culture & service quality*.
 - Melakukan revitalisasi Program *Corporate Culture engagement*.
- b. *Acquiring*: Execution of HR recruitment and placement strategies.
 - c. *Developing*: Execution of competence strategy and performance management that leads to learning & development through training, and career development.
 - d. *Maintaining*: Implementation of Compensation & Benefit strategy, industrial relations, so as to create a motivating work atmosphere, while maintaining a balance between work and family.
 - e. *Retaining*: Integration between budgetary savings and budgeted expenses to maintain qualified human resources
- Implementing Project HRIS particularly related to Operation, Strategic and Development, under the following mechanism:
 - Integrated system between units in Human Capital from Budget, Compensation, Recruitment, Payroll, Training, Performance, Talent and Career Development processes.
 - HC transaction that can be processed online, from submission, approval, and verification, and reminder and notification via email or SMS.
 - Online reporting particularly related to the Demography of employees that can be accessed by Top Management.
 - Increasing the role of Compensation and benefits by conducting strategic events, namely:
 - a. The Bank's participation in salary survey in 2017 based on market salary data with new payment scale.
 - b. Regular salary scale update based on peers' market salary.
 - c. Incentive programs based on performance based.
 - Performing external and internal certification programs (product, process, knowledge, compliance, operations, risk management) in order to improve business performance, not only for business units, but also for supporting units.
 - Conducting execution skills training in order to improve the quality of leadership.
 - Improving service quality awareness, not just for frontliners but to all employees by conducting campaign service culture & service quality.
 - Revitalizing the Corporate Culture engagement Program.

Secara garis besar, *human capital workstream initiatives* 2017–2019 disajikan dalam tabel berikut ini:

In general, *human capital workstream initiatives* 2017- 2019 are presented in the following table:

Tabel 24. Human Capital Workstream Initiatives 2016–2019

(Table 24. Human Capital Workstream Initiatives 2017–2019)

Function	Y-2016	Y-2017	Y-2018	Y-2019
ORGANIZATION	Review and improve Organization structure	Review and improve Organization structure	Review and improve Organization structure	Review and improve Organization structure
	Evaluate The Job Grading System	Improve Job Grading System	Improve Job Grading System	Review and Improve Job Grading System
	Review and improve Job Description and KPI	Review and improve Job Description and KPI	Review and improve Job Description and KPI	Review and improve Job Description and KPI
	Implement KPI and conduct KPI assessment	Improve KPI and KPI assessment	Improve KPI and Conduct KPI assessment	Improve KPI and Conduct KPI assessment
	Conduct Study on e-PMS system	Develop e-PMS system	Implement e-PMS system	Review e-PMS System
RECRUITMENT		Develop Talent Management Concept and System	Implement Talent Management System	Improve Talent Management System
		Develop Competency Model	Implement Competency Model for all Positions	
	Review HC Organization	Implement HC Business Partner Roles	Implement and Review HC Business Partner Roles	Implement and Review HC Business Partner Roles
	Review overall Man Power Planing Program for 2017	Review overall Man Power Planing Program for 2018	Review overall Man Power Planing Program for 2019	Review overall Man Power Planing Program for 2020
			Develop MPP system	Review MPP System
	Review and Improve Recruitment Procedures	Evaluate Recruitment SLA	Evaluate Recruitment SLA	Evaluate Recruitment SLA
	Developing e-Recruitment Concept and Procedure	Developing and Implementing e-Recruitment System	Improving e-Recruitment System	Improving e-Recruitment System
	Develop Front Liners Development Programs (FLDP)	Develop Front Liners Development Programs (FLDP)	Develop Front Liners Development Programs (FLDP)	Develop Front Liners Development Programs (FLDP)
	Develop Staff Development Program (SDP)	Develop Staff Development Program (SDP)	Develop Staff Development Program (SDP)	
COMPENSATION & BENEFIT	Review Salary Structure	Conduct Salary Survey and Improve Salary Structure	Review Salary Structure	Conduct Salary Survey and Improve Salary Structure
	Review Functional Allowance by Competency Model	Implement Competency Based Functional Allowance	Implement Competency Based Functional Allowance	Implement Competency Based Functional Allowance
	Develop Employee	Review and Implement Travel Award based on KPI	Review and Implement Travel Award based on KPI	Review and Implement Travel Award based on KPI
	Review Health Allowance into Performance Appreciation Allowance	Review Performance Appreciation Allowance	Review Performance Appreciation Allowance	Review Performance Appreciation Allowance
	Review Health Insurance Program	Review Health Insurance Program	Review Health Insurance Program	Review Health Insurance Program
	Review Employee Loans Program		Review Employee Loans Program	

Function	Y-2016	Y-2017	Y-2018	Y-2019
SYSTEM & POLICY	Develop Human Capital Policy and Procedures	Improve Human Capital Policy and Procedures	Improve Human Capital Policy and Procedures	Improve Human Capital Policy and Procedures
	Finalizing Employee Database Cleansing	Manage Employee Database	Manage Employee Database	Manage Employee Database
	Developing Employee Self Services	Implementation of Employee Self Services	Implementation of Employee Self Services	
	Developing and Implementing e-Pay Slip	Implementing e-Pay Slip	Implementing e-Pay Slip	Implementing e-Pay Slip
	Developing Board Mngmt Reporting using Tableau - System	Implementing Tableau System	Implementing Tableau System	Implementing Tableau System
LEARNING AND CULTURE		Developing Training Need Analysis for all related Business Segments	Conduct Training Needs Analysis	Conduct Training Needs Analysis
	Developing and Implementing E-Learning	Implementing and Enhancing E-Learning Modules	Implementing and Enhancing E-Learning Modules	Implementing and Enhancing E-Learning Modules
	Revitalization of Service and Corporate Culture	Implementation of Corporate Culture and Service Programs	Implementation of Corporate Culture and Service Programs	Implementation of Corporate Culture and Service Programs
	Develop Job Competency Model related with the Training Development needs	Develop Employee Productivity Improvement and Competency Fulfillment	Running Competency Based Training Program	Running Competency Based Training Program
	Enhancing Basic Banking Skills Training	Conduct Basic Banking Skills	Conduct Basic Banking Skills	Conduct Basic Banking Skills
	Modules and Conduct Training	Training Modules	Training Modules	Training Modules
	Conduct study on Executive and Leadership Training Needs	Implement Executive and Leadership Training Modules	Implement Executive and Leadership Training Modules	Implement Executive and Leadership Training Modules
EMPLOYEE RELATION	Develop Collective Labor Agreement for Year 2016 - 2018	CLA Socialization	CLA Monitoring	Develop Collective Labor Agreement for Year 2019 - 2022
		Industrial Relations Practices Education and Monitoring	Industrial Relations Practices Education and Monitoring	Industrial Relations Practices Education and Monitoring
		Monitoring and Improving Rewards and Punishment Practices	Monitoring and Improving Rewards and Punishment Practices	Monitoring and Improving Rewards and Punishment Practices
	Participating in BPJS-K Pension Scheme	Monitoring the impact and cost	Monitoring the impact and cost	
	Developing Voluntary Resignation Scheme (VSS) Developing Early Retirement Plan	Monitoring the impact of VSS and ERP	Monitoring the impact of VSS and ERP	

- Pelaksanaan proses *recruitment* dan *training* akan dijalankan dengan mengacu/*in-line* kepada standar kompetensi yang telah ada.
 - *Human Capital* terus melakukan perbaikan sistem *policy & procedure* dan berkomitmen untuk melaksanakan standar ISO 9001:2015 agar mampu mewujudkan kepuasan karyawan terhadap Unit *Human Capital* sebagai *business partner* bagi unit kerja lainnya.
 - Mengembangkan sistem HC yang terintegrasi agar mampu memberikan kemudahan proses pelaksanaan tugas/fungsi *Human Capital Division*, tidak hanya bagi Unit *Human Capital* sendiri, tetapi juga bagi seluruh karyawan di J Trust Bank.
 - Pembaharuan Perjanjian Kerja Bersama periode 2018–2020 yang akan dilakukan dengan penyesuaian atas ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
 - Melaksanakan *review* atas Kamus Kompetensi yang telah ada.
 - Melaksanakan *assessment* kepada seluruh karyawan J Trust Bank berdasarkan kamus kompetensi yang telah ditinjau tersebut.
 - Mengembangkan *Talent Management system* yang terintegrasi, agar mampu memberikan kemudahan proses pelaksanaan *Talent Management*.
 - Pelaksanaan *career management* tidak lepas dari proses talent management sebelumnya, di mana proses dimulai dari pengidentifikasian karyawan berdasarkan *Job Family* dan kompetensi (*Behaviour dan Technical*) yang telah ditetapkan.
 - *Human Capital* akan memaksimalkan *Talent Mapping* pada setiap unit kerja untuk dapat dijadikan sebagai salah satu perangkat di dalam pengembangan karyawan untuk mengisi posisi lowong, baik yang dilatarbelakangi oleh pengembangan unit kerja atau pengganti seseorang yang dikarenakan suatu hal (*Successor Planning*).
 - *Human Capital* saat ini juga melakukan program *paperless system* dalam proses bisnis yang dilakukan, dengan harapan tidak hanya akan menghasilkan *business process* yang lebih baik dan cepat, namun juga akan mengurangi penggunaan kertas.
- Implementing recruitment and training process with reference to/*in-line* with the existing competency standard.
 - Improving HC policy & procedure system and commit to implementing ISO 9001: 2015 standard in order to achieve employee's satisfaction in Human Capital Unit as a business partner for other work units.
 - Developing an integrated HC system to facilitate the process of performing Human Capital Division tasks/ functions not only for Human Capital Unit itself, but also for all employees of J Trust Bank.
 - Renewing Collective Labor Agreement for the period 2018 - 2020 based on adjustments to the prevailing laws and regulations in Indonesia.
 - Conducting a review of the existing Glossary of Competence.
 - Conducting assessment to all employees of J Trust Bank based on the glossary of competence that has been reviewed.
 - Developing an integrated Talent Management system, in order to facilitate Talent Management implementation process.
 - Conducting career management which can not be separated from previous talent management process, which starts from the identification of employees based on the Job Family and the specified competence (Behavior and Technical).
 - Maximizing Talent Mapping by HC on each work unit to be utilized as one of the tools for the development of employees to fill vacant positions, either based on the development of a business unit or replacement due to certain matters (Successor Planning).
 - Currently also conducting paperless system programs in HC business processes, for the purpose that it will not only result in better and faster business processes, but will also reduce paper use.

Pada tahapan *Highly Performance and Achievement* ini, sebagai pendukung terciptanya budaya kerja yang mengarah pada pencapaian individu yang terdokumentasi dan terpantau dengan baik sehingga mendapatkan apresiasi manajemen. Hal ini sejalan dengan fokus perusahaan untuk memberikan penghargaan dan memperbesar komposisi *variable pay* dalam sistem remunerasi karyawan berdasarkan kinerja.

During the phase of *Highly Performance and Achievement*, the Bank supports the building of work culture that leads to well-documented and well-monitored individuals appreciated by management. This is in line with the Bank's focus on rewarding and increasing variable pay composition in employee remuneration systems based on performance.

Terdapat beberapa inisiatif dalam tahap ini, antara lain:

- Pelaksanaan KPI yang efektif berdasarkan penilaian individu.
- Memastikan pemberian inisiatif *Reward* dan *Punishment* dilakukan secara adil. Hal tersebut akan dibukukan dalam bentuk *manual book*.
- Memperbaiki skema *variable pay* melalui program-program insentif yang berbasis kinerja dan menjaga tingkat persaingan remunerasi terhadap industri.
- Memberikan penghargaan dan pengakuan bagi individu atau unit kerja yang menunjukkan kinerja terbaik. Penghargaan bagi unit kerja dan individu akan dilaksanakan secara rutin dalam rangka meningkatkan iklim kerja yang sehat.
- Meyakinkan bahwa sistem dan otomasi berjalan dengan baik dan bekerja secara optimal untuk mendukung proses kerja.
- Memperbaiki kualitas SDM pada Divisi *Human Capital* melalui program pendidikan pelatihan dan sertifikasi *Human Capital*.
- Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur organisasi dan sumber daya manusia di perusahaan dengan melakukan *assessment* secara menyeluruh. Melakukan rekrutmen untuk mendapatkan tenaga kerja yang kompeten dan andal, serta melakukan pelatihan-pelatihan untuk memperkuat pengembangan sektor bisnis terutama di bidang perkreditan dan perolehan dana pihak ketiga.

C. Tahap III *Recognition & Establishment* (2018-2019)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mendorong organisasi yang menunjang budaya berkinerja tinggi menjadi budaya perusahaan yang ditunjukkan oleh seluruh karyawan. Karyawan akan secara langsung dan tidak langsung menjadi *Brand Ambassador* bagi Perusahaan yang akan membawa nama baik J Trust Bank di industri perbankan.

Inisiatif-inisiatif yang akan dilakukan dalam tahap ini adalah:

- Mendapatkan pengakuan dari kalangan industri perbankan untuk beberapa bidang yang menjadi kekuatan atau keunggulan Bank.
- Memastikan bahwa proses kerja memenuhi standar baku eksternal melalui berbagai sertifikasi yang berstandar internasional (ISO dan sertifikasi lainnya).
- Memperbaiki kualitas semua personil Divisi HC melalui program-program yang tersertifikasi (*Certified Human Resources Professional*).
- Mendorong terjadinya proses perbaikan berkesinambungan di segala bidang yang diharapkan menjadi ciri khas tiap unit kerja.

There are several initiatives in the phase, including:

- Implementing effective KPIs based on individual assessments.
- Ensuring that Reward and Punishment initiatives are fair. These will be recorded in manual book.
- Improving variable pay schemes through performance-based incentive programs and maintain the competitive level of remuneration in the industry.
- Giving rewards and recognition to individuals or business units with best performance. Awards for business units and individuals will be regularly provided in order to improve healthy work atmosphere.
- Ensuring that systems and automation are running well and operating optimally to support the work process.
- Improving human resource quality in the Human Capital Division through the Human Capital training and certification program.
- Conducting comprehensive evaluation of organizational structure and human resources of the Bank by conducting a comprehensive assessment. Conduct recruitment process to hire competent and reliable manpower, and provide trainings to strengthen the development of the business sector, particularly in the area of credit and the acquisition of third party funds.

C. Phase III *Recognition & Establishment* (2018-2019)

This phase is intended to encourage organizations that support high performing culture as a corporate culture displayed by all employees. Employees will directly and indirectly become the Brand Ambassadors for Bank that will carry J Trust Bank reputation in the banking industry.

Initiatives to be undertaken at this phase are as follows:

- Receiving recognition from banking industry for a number of areas that are the strength or superiority of the Bank.
- Ensuring that the work process meets external standard standards through various international standard certifications (ISO and other certifications).
- Improving the quality of all HC Division personnel through certified human resource professionals.
- Encouraging continuous improvement processes in all areas that are expected to serve as characteristics of each business unit.

- Melaksanakan *campaign* budaya kerja yang berkesinambungan, dalam rangka menciptakan budaya kerja yang menunjang kinerja.
- *Human Capital Division* juga telah mempersiapkan beberapa program pendidikan yang akan menunjang target bisnis dan operasional meliputi:
 1. Melaksanakan *Officer Development Program* (ODP) yang akan menunjang ketersediaan tenaga kerja yang bertalenta tinggi.
 2. Melaksanakan *Branch Operational Development Program* (BODP) Guna menghasilkan kader staf operasional cabang dengan kemampuan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.
 3. Pemenuhan karyawan berkualitas dalam mendukung performa bisnis melalui proses rekrutmen yang lebih berkualitas dan *individual development plan*.
- Implementing continuous work culture campaign, in order to create work culture that supports performance.
- Human Capital Division has also prepared a number of educational programs that will support business and operational targets, including:
 1. Implementing Officer Development Program (ODP) that will support the availability of high-talented workforce.
 2. Implementing Branch Operational Development Program (BODP) In order to produce candidates of branch operational staff with capabilities in accordance with the required competencies.
 3. Meeting the needs of qualified employees in supporting business performance by conducting more qualified recruitment process and individual development plan

Dalam menjalankan pengelolaan SDM melalui tahap-tahap tersebut di atas, Bank akan tetap menerapkan prinsip SDM nya, yaitu:

- a. Integritas dan kepercayaan adalah nilai utama terpenting yang dijunjung tinggi.
 - b. Pemenuhan karyawan berkualitas dalam mendukung *performance* bisnis melalui proses *rekrutment* yg lebih berkualitas dan *individual development plan*.
 - c. Memberikan *reward* dilakukan dengan adil secara internal serta kompetitif dan menarik secara eksternal, dengan berbasis pada kinerja individu dan organisasi.
 - d. Membangun kompetensi *digital banking* dengan mengadakan pelatihan, seminar serta mempersiapkan tim yang akan menjalankan *project* khusus dalam rangka mempersiapkan program terkait *financial technology*.
 - e. Membangun iklim kerja yang positif untuk mendukung kinerja dan pencapaian.
- a. Integrity and trust as the most important values that are highly upheld.
 - b. Fulfillment of qualified employees in supporting business performance by conducting more qualified recruitment process and individual development plan.
 - c. Fair rewards in internal system, and competitive and attractive rewards in external system by referring to individual-based performance and collective performance.
 - d. Development of digital banking competence by conducting training, seminars and preparing teams that will manage special projects in order to prepare the programs related to financial technology.
 - e. Development of positive work atmosphere to support performance and achievement



Program Pelatihan Karyawan

Bank berkomitmen untuk menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan karyawan sebagai salah satu kunci dalam meraih pertumbuhan dan kualitas kinerja. Oleh karena itu, pada tahun 2017, Bank membuka kesempatan bagi setiap karyawan untuk menempuh program pendidikan dan pelatihan yang disediakan, antara lain:

Employee Training Program

The Bank is committed to organizing training and employee development programs as one of the keys to achieve growth and quality of performance. Therefore, in 2017, the Bank opens opportunities for every employee to pursue the education and training programs provided, including the following:

Pelaksanaan Training Tahun 2017

Training Implementation In 2017

Nama Training	Program Training	Training Program	Training Name
Training Anti Fraud 8 Batch	Audit	Audit	Anti Fraud Training 8 Batch
High Impact Audit Report Writing	Audit	Audit	High Impact Audit Report Writing
Training Quality Assurance	Audit	Audit	Quality Assurance Training
Product Knowledge J Trust Bank 5 Batch	Banking Product	Banking Product	Product Knowledge J Trust Bank 5 Batch
Training APU & PPT	Compliance	Compliance	Anti Money Laundering Training
Leaders Culture Program 2 Batch	Corporate Culture	Corporate Culture	Leaders Culture Program 2 Batch
Change Agent Culture Program	Corporate Culture	Corporate Culture	Change Agent Culture Program
Basic Analisa Kredit 6 Batch	Credit	Credit	Basic Credit Analysis 6 Batch
Intermediate Analisa Kredit 2 Batch	Credit	Credit	Intermediate Credit Analysis 2 Batch
Workshop Bussiness Kelapa Sawit	Credit	Credit	Business Palm Oil Workshop
Induksi Karyawan Baru 18 Batch	Human Capital	Human Capital	New Employee Induction 18 Batch
Training ISO 3 Batch	Human Capital	Human Capital	International Standardization Organization (ISO) 3 Batch
Workshop Talent Management	Human Capital	Human Capital	Talent Management Workshop
Proxy Accounts, Partitioned Accounts, Inter Sol Accounts	Information Technology	Information Technology	Proxy Accounts, Partitioned Accounts, Inter Sol Accounts Training
Seminar Challenge & Opportunity In Digital Financial Technology	Information Technology	Information Technology	Challenge & Opportunity In Digital Financial Technology Seminar
Training Driver Smart Guard	Leadership & Personal Development	Leadership & Personal Development	Driver Smart Guard Training
Training For Trainer (Speak To Change)	Leadership & Personal Development	Leadership & Personal Development	Training For Trainer (Speak To Change)
Workshop & Character Building 17 Batch	Leadership & Personal Development	Leadership & Personal Development	Workshop & Character Building 17 Batch
Training Hukum Perbankan 4 Batch	Legal	Legal	Banking Law Training 4 Batch
Workshop Sharing Knowledge Appraisal	Legal	Legal	Sharing Knowledge Appraisal Workshop
Training Communication & Negotiation Skill 2 Batch	Marketing	Marketing	Communication & Negotiation Skill Training 2 Batch
Pemulihan Teknologi Informasi BI RTGS 2 Batch	Operation	Operation	Recovery Of Information Technology BI RTGS 2 Batch
Training System Operational Procedure For Branch 4 Batch	Operation	Operation	System Operational Procedure For Branch Training 4 Batch

Pelaksanaan Training Tahun 2017

Training Implementation In 2017

Nama Training	Program Training	Training Program	Training Name
Training Swift	Operation	Operation	Swift Training
Training Treasury Operation	Operation	Operation	Treasury Operation Training
English Course Program For Business	Other	Other	English Course Program For Business
Japan Language Course Program	Other	Other	Japan Language Course Program
Workshop Sharing Knowledge Risk Management & Compliance 2 Batch	Risk Management	Risk Management	Sharing Knowledge Risk Management & Compliance Workshop 2 Batch
Pembekalan & Ujian SMR Level 1 2 Batch	Risk Management	Risk Management	Workshop & Risk Management Test Level 1 2 Batch
Pembekalan & Ujian SMR Level 2	Risk Management	Risk Management	Workshop & Risk Management Test Level 2
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 & 2	Risk Management	Risk Management	Refreshment Risk Management Level 1 & 2
Service Excellent for Banking 3 Batch	Service	Service	Service Excellent For Banking 3 Batch
Service Japan Culture & Standar Layanan PT Bank JTrust	Service	Service	Service Japan Culture & Standard Service PT Bank JTrust
Service Quality Experience 4 Batch	Service	Service	Service Quality Experience 4 Batch
Training Remittance Program 4 Batch	Operation	Operation	Remittance Program Training 4 Batch
Challenge & Opportunity in Digital Financial Technology	Marketing	Marketing	Challenge & Opportunity In Digital Financial Technology
Standard Procedure Operational Custody Credit Documentary	Operation	Operation	Standard Procedure Operational Custody Credit Documentary
Training Values & Behaviour J Trust Bank	Human Capital	Human Capital	Training Values & Behaviour J Trust Bank
Training Pengadaan Barang dan Jasa	Other	Other	Procurement Of Goods And Services Training
Training Central Bank Reporting	Operation	Operation	Central Bank Reporting Training

Sepanjang tahun 2017, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pegawai yang diberikan kepada total sebanyak 5.092 peserta pelatihan. Terdapat penurunan peserta 28,94% karena ada program ERP dibandingkan dengan tahun 2016 sebanyak 6.563 peserta pelatihan. Untuk segenap program pengembangan SDM tersebut, sepanjang tahun 2017, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. telah mengalokasikan dana untuk program-program pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan program pengembangan pegawai lainnya sebesar Rp15,628 miliar, mengalami peningkatan 0,40% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp15,684 miliar, serta pelatihan dan pengembangan program tetap fokus pada pelatihan kredit dan *operation*.

Realisasi Rencana Kerja SDM 2017

Sesuai dengan rencana kerja SDM 2017, maka program kerja yang telah dilaksanakan adalah seperti tabel berikut:

Throughout 2017, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. has implemented educational and training programs aimed at improving employee competence given to a total of 5,092 trainees, and a decrease of 28.94% participants due to ERP program compared to 2016 of 6,563 trainees. For all of these human resource development programs, throughout 2017, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. has allocated funds for education, training, socialization and other employee development programs amounting to Rp15,628 billion, an increase of 0.40% compared to 2016 of Rp15.684 billion, and training and program development which still focus on credit and operation training.

Realization of HR Work Plan 2017

In accordance with the HR work plan in 2017, the work programs that have been implemented are as follows:

UIC	Plan	Deliverables	Timeline	
Recruitment	1	Menjalin kerja sama dengan <i>recruitment</i> dan <i>outsourcing agent</i> , agar dapat memperluas jangkauan pencarian untuk mendapatkan kandidat-kandidat yang sesuai kualifikasi kebutuhan. Collaborating with recruitment and outsourcing agents, in order to expand the search for suitable candidates that met the required qualifications.	List <i>recruitment</i> dan <i>outsourcing agent</i> yang disetujui. List of approved recruitment and outsourcing agents.	Februari 2017 February 2017
	2	Membuat SOP Rekrutmen serta menjaga proses rekrutmen sesuai dengan <i>Service Level Agreement (SLA)</i> dan kebijakan yang berlaku. Developing SOP on Recruitment and maintaining the recruitment process in accordance with the applicable Service Level Agreement (SLA) and policies.	Target sesuai SLA sebesar 80% dari target. Target in accordance with the SLA is 80% of the target.	Februari 2017 February 2017
	3	Memenuhi target rekrutmen sesuai dengan rencana pemenuhan <i>Man Power Planning</i> yang sudah disetujui perusahaan dengan mengedepankan tingkat efisiensi seoptimal mungkin. Meeting the recruitment targets in accordance with the Company's approved Man Power Planning requirements by prioritizing optimum level of efficiency.	Pemenuhan target rekrutmen sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama seluruh bisnis segment. Fulfilled the recruitment targets in accordance with the schedule agreed with all business segment.	Januari-Desember 2017 January-December 2017
	4	Membangun standar kompetensi untuk setiap jabatan dan memonitor dengan baik kualitas rekrutmen sesuai dengan standar kompetensi yang telah dibangun. Developing competency standards for each position and monitoring the quality of recruitment in accordance with the established competency standards.	Selesaiannya standar Kompetensi Penggunaan Standar Kompetensi. Completion of Competency Standards Use of Competency Standards.	Januari-Maret 2017 April-Desember 2017 January-March 2017 April-December 2017
HC-Development & Strategy	1	Membangun dan menyempurnakan <i>Organization Structure Bank Wide</i> dan seluruh segmen bisnis. Developing and Improving Organization Structure Bank Wide and all business segment.	Menyelesaikan seluruh <i>Organization Structure Bank Wide</i> dan segmen bisnis. Completing all Organization Structure Bank Wide and business segment.	Januari-Juli 2017 January-July 2017
	2	Penyempurnaan <i>Job Description</i> dan <i>Job Grading</i> sesuai dengan <i>Organization Structure</i> yang telah disetujui. Improving Job Description and Job Grading in accordance with the approved Organization Structure.	Menyelesaikan seluruh <i>Job Description</i> dan <i>Job Grading</i> . Completing all Job Description and Job Grading.	Januari-Juli 2017 January-July 2017
	3	Menyempurnakan <i>Key Performance Indicator (KPI)</i> untuk seluruh segmen. Improving the Key Performance Indicator (KPI) for all segment.	Penyempurnaan target KPI yang baru dan memonitor implementasinya. Completion of new KPI targets and monitor their implementation.	Januari-Juli 2017 January-July 2017
	4	Membangun model <i>Talent Management</i> . Developing Talent Management model.	Implementasi dari Model <i>Talent Management</i> . Implementation of Talent management model.	Maret-Juli 2017 March-July 2017

UIC	Plan	Deliverables	Timeline	
Learning & Service Quality	1	Mengembangkan <i>training</i> program berbasis standar kompetensi Developing competency standard based training program	Menyelenggarakan pelatihan berbasis standar kompetensi yang diperlukan dalam <i>job competency requirement</i> . Conducting competency-based training based on job competency requirement.	Semester 1 2017
	2	<i>Training measurement</i> Training measurement	Pengembangan metode pengukuran <i>training impact</i> . Development of impact measurement training methods.	Semester 1 2017
	3	Pengembangan fitur <i>e-learning</i> Development of e-learning features	Selain fasilitas <i>e-Learning</i> yang telah ada, akan dikembangkan fitur baru berupa <i>mobile learning</i> yang akan mempermudah seluruh karyawan mengakses materi pembelajaran di mana saja dan kapan saja. In addition to existing e-Learning facilities, will be developed a new feature of mobile learning that will facilitate all employees access learning materials from anywhere and anytime.	Semester 1 2017
	4	Pengembangan modul Training modules development	Melakukan pengembangan modul pelatihan berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan J Trust Bank dan dapat diakses oleh seluruh karyawan. Conducting the development of qualified training modules tailored to the needs of J Trust Bank and accessible to all employees.	Semester 1 2017
	5	<i>Service Quality Awareness</i> Service Quality Awareness	Melakukan pembuatan program pendidikan terkait peningkatan layanan prima untuk mencapai standar <i>service quality</i> dengan parameter internal maupun external. Melakukan <i>campaign program service quality</i> yang ditujukan bagi seluruh karyawan. Conducting the making of educational programs related to the improvement of excellent service to achieve service quality standard with internal and eksternal parameters. Conducting a service quality campaign aimed at all employees.	Semester 1 2017
	6	<i>Corporate Culture Engagement</i> Corporate Culture Engagement	Membuat dan melaksanakan <i>corporate culture campaign program</i> yang ditargetkan akan membentuk kepribadian positif dan integritas yang tinggi dari seluruh karyawan J Trust Bank. Creating and implementing targeted corporate culture campaign programs will shape the positive personality and high integrity of all employees of J Trust Bank.	Semester 1 2017

UIC	Plan	Deliverables	Timeline
HC-Comben & Opr	1 Remunerasi berdasarkan <i>Organization performance based</i> . Remuneration based on Organization performance based.	Besarnya remunerasi dinilai berdasarkan target dan kinerja yang dinilai dalam KPI Individu The remuneration is assessed based on the target and performance assessed in the Individual KPI	Januari – Desember 2017 January – December 2017
	2 Kepesertaan seluruh karyawan dalam program BPJS Pensiun. Membership of all employees in BPJS Pension program.	Seluruh karyawan mengikuti program BPJS Pensiun All employees follow BPJS Pension program	Januari – Desember 2017 January – December 2017
	3 HC <i>Budgeting</i> 2017.	Tersedianya HC <i>Budgeting</i> 2017 Availability of HC Budgeting 2017	Januari – Februari 2017 January – February 2017
HC-Relation	1 Adanya rencana penambahan manfaat asuransi komersil. There is a plan to increase the benefits of commercial insurance.	Seluruh karyawan akan diikutkan untuk program tersebut All employees will be included to the program	Juni 2017 June 2017
	2 Asuransi DNO dan Purna jabatan. DNO and Profession Insurance.	Menyelesaikan program asuransi D&O untuk BOD Completed the D & O insurance program for BOD	Desember 2017 December 2017
QA	1 <i>Review Project</i> dan Biaya HC dan membuat laporan secara tertulis serta presentasinya. HC Project and Cost Review and composing and presenting a written Report.	Hasil <i>Review</i> dan laporan serta materi presentasinya Review results and reports as well as the presentation material	Mingguan & Bulanan Weekly & Monthly

Komposisi Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan, Usia, Level Jabatan, Jenis Kelamin, Status Kepegawaian, serta Masa Kerja

Guna menjamin ketersediaan SDM yang kompeten, maka kegiatan rekrutmen dan seleksi karyawan dilaksanakan sesuai kebutuhan dan asas efektivitas. Hingga 31 Desember 2017, jumlah SDM karyawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. mencapai 984 karyawan. Jumlah tersebut mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya ERP dibandingkan dengan tahun 2016 sebanyak 1.113 karyawan. Jumlah karyawan pada tahun 2017 telah memenuhi kuantitas kebutuhan bisnis PT Bank JTrust Indonesia Tbk. sepanjang tahun 2017.

Adapun, komposisi dan perbandingan karyawan secara komparatif selama dua tahun terakhir berdasarkan tingkat pendidikan, usia, level jabatan, jenis kelamin, status kepegawaian, dan masa kerja dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini.

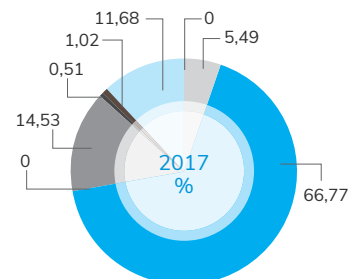
Composition of Employees based on Education Level, Age, Level, Gender, Employment Status, and Term of Office

In order to ensure the availability of competent human resources, employee recruitment and selection activities are performed based on needs and principle of effectiveness. As of December 31, 2017, the number of employees of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. reached 984 employees. The number has decreased due to the ERP compared to 1,113 employees in 2016. The number of employees in 2017 has met the quantity of business needs of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. throughout 2017.

The comparative composition and structure of employees over the last two years based on the level of education, age, position, gender, employment status, and years of service are available in the following table.

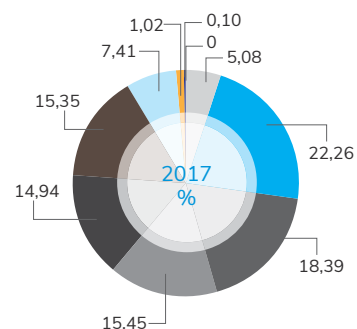
Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Employee Composition Based on Education Level

Pendidikan	2017	2016	Education
S3	-	1	Post Graduate
S2	54	37	Post Graduate
S1	657	694	Bachelor Degree
D4	-	3	Diploma 4
D3	143	179	Diploma 3
D2	5	5	Diploma 2
D1	10	15	Diploma 1
Lainnya	115	179	Others
Total	984	1.113	Total



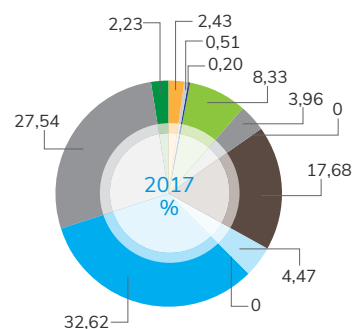
Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia Employee Composition Based on Age

Usia (tahun)	2017	2016	Age (years)
15-19	-	1	15-19
20-24	50	61	20-24
25-29	219	231	25-29
30-34	181	199	30-34
35-39	152	144	35-39
40-44	147	199	40-44
45-49	151	154	45-49
50-54	73	98	50-54
55-59	10	20	55-59
>60	1	6	>60
Total	984	1.113	Total



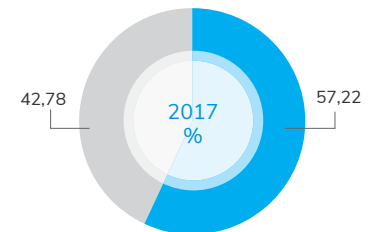
Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan Employee Composition Based on Position

Level	2017	2016	Level
Kepala Divisi	24	24	Division Head
Wakil Kepala Divisi	5	4	Vice of Division Head
Kepala Regional	2	1	Regional Head
Kepala Bagian	82	90	Unit Head
Pimpinan Cabang	39	34	Branch Manager
Wakil Pimpinan Cabang	-	2	Vice of Branch Manager
Kepala Seksi	174	159	Section Head
Kepala Bagian Operasional	44	25	Operations Head
Operasional Officer	-	41	Operations Officer
Officer/Staff	321	399	Officer/Staff
Clerk/Karyawan Dasar	271	301	Clerk/Basic Employee
Non Clerk	22	33	Non Clerk
Total	984	1.113	Total



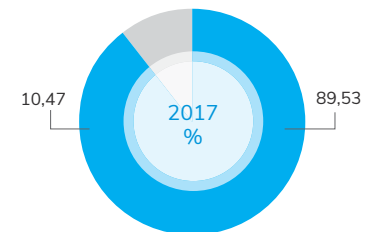
Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Employee Composition Based on Gender

Jenis Kelamin	2017	2016	Gender
Pria	563	609	Male
Wanita	421	504	Female
Total	984	1.113	Total



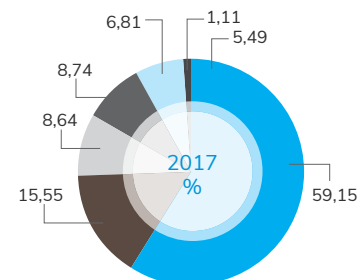
Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Employee Composition Based on Status

Status Karyawan	2017	2016	Employee Status
Tetap	881	875	Permanent Employee
Kontrak	103	238	Non Permanent
Total	984	1.113	Total



Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja Employee Composition Based on Working Period

Masa Kerja (tahun)	2017	2016	Time of Service (years)
0-5	582	658	0-5
6-10	153	168	6-10
11-15	85	90	11-15
16-20	86	124	16-20
21-25	67	63	21-25
>25	11	10	>25
Total	984	1.113	Total



Alokasi Dana Pengembangan Kompetensi SDM termasuk Biaya SDM Secara Keseluruhan dan Biaya Pelatihan SDM di tahun 2017

Allocation of Competence Development Fund including Overall HR Cost and HR Training Cost in 2017

No	Pos Perkiraan Post Estimates	Anggaran 2017 (Dalam jutaan) Budget 2017 (in million)	RLS Desember 2017 (Dalam jutaan) RLS December 2017 (in million)	%	Keterangan Description
1.	BTK Gaji Salary BTK	154.726	152.369	98,45	
2.	BTK PPH Income Tax BTK	21.076	20.349	96,55	
3.	BTK ASTEK ASTEK BTK	1.657	1.072	64,7	
4.	BTK Honor KOM KOM Wage BTK	7.252	7.298	100,63	
5.	BTK Lembur Overtime BTK	3.829	3.723	97,23	
6.	BTK THR Festive Allowance BTK	11.451	11.451	100	
7.	BTK Kesehatan Health BTK	12.581	12.601	100,16	
8.	BTK THT Pension Fund BTK	4.736	4.794	101,22	
9.	BTK Tunjangan Cuti Leave Allowances BTK	9.965	11.444	114,84	
10.	BTK Apresiasi Appreciation BTK	15.323	1.117	7,29	Perusahaan tidak membagikan Apresiasi untuk tahun 2017 The Company does not issue BTK Appreciation in 2017
11.	BY Tj. Kacamata BY Glasses allowances	738	622	84,28	
12.	BY Tunjangan Nikah BY Marriage Allowance	153	108	70,59	
13.	BY Kelahiran BY Birth	194	241	124,23	
14.	By Tunjangan Duka BY Grief Allowances	354	372	105,08	
15.	BTK ASKES ASKES (Health Insurance) BTK	7.845	6.792	86,58	
16.	BTK Lainnya (Others Expenses)	255	250	98,04	
17.	Tunjangan Khitanan Circumcisions Allowance	58	32	55,17	
18.	BTK Tunj. BBM COP COP Fuel Allowance BTK	121	121	100	
19.	BTK Tunj. HP Cellphone Allowance BTK	89	86	96,63	
20.	BJ Pendidikan Education BJ	10.040	12.966	129,14	
21.	BTK IMB PAS KER	5.346	7.409	100,86	
22.	BTK DANA PENSIUN Pension Expenses	1.980	1.978	99,90	
	Total	269.769	257.195	-	

Kesetaraan dan Kesempatan Kerja

Dalam rangka untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang maka diterapkan kebijakan rekrutmen serta pengembangan karir yang berlandaskan prinsip keadilan dan keterbukaan. Setiap karyawan yang memiliki potensi dan kapasitas untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Dengan demikian, setiap karyawan memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk turut serta dalam program pendidikan dan pelatihan yang sudah direncanakan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. sesuai dengan sistem penilaian yang ditentukan. PT Bank JTrust Indonesia Tbk. memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran karyawan untuk memperluas, memperdalam dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki sehingga pada saatnya nanti dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk mengisi suatu jabatan ataupun posisi tertentu, sesuai kebutuhan PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Sepanjang tahun 2017, telah berlangsung proses promosi, rotasi dan mutasi terhadap karyawan internal sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Definisi gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan/pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Rasio gaji yang tertinggi dan terendah PT Bank JTrust Indonesia Tbk. hingga akhir 2017 dalam skala perbandingan dapat kami sampaikan dalam target berikut:

Rasio Gaji	Rasio/Ratio	Salary Ratio
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1 : 23	Ratio of highest to lowest employee salary
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1 : 2,5	Ratio of highest salary to lowest Board of Directors salary
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1 : 1	Ratio of highest salary to lowest Board of Commissioners salary
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1 : 3	Ratio of highest salary of Board of Directors to lowest employee salary

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji tersebut adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai per bulan. Pegawai adalah pegawai tetap PT Bank JTrust Indonesia Tbk. sampai batas pelaksana.

Equality and Employment Opportunities

In order to maintain its long-term sustainability, the Bank adopts recruitment and career development policies based on the principles of fairness and transparency. Every employee has the potential and capacity to develop in accordance with the needs of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Thus, each employee has the same rights and obligations to participate in the planned education and training program of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. in accordance with the specified rating system. PT Bank JTrust Indonesia Tbk. provides the greatest opportunity to all employees to expand, deepen and improve their capability so that in the course of time they can meet the criteria needed to occupy a certain position or rank, based on the business needs of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Throughout the year 2017, the Bank has conducted a process of promotion, rotation and transfer of internal employees in accordance with the needs of the Company.

Highest Salary Ratio and Lowest Salary

The definition of salary is an employee's right received and stated in a form of money as a reward from the company/job provider to the employee determined and paid according to contract, agreement or regulation, including benefits for the employee and their family on particular job and/or services rendered.

The highest and lowest salaries ratio of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. until the end of 2017 in comparison scales can be noted in the following target:

The comparable salaries within the salary ratio are the remuneration received by members of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees per month. Employee is a permanent employee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. until the end of the employment.

Strategi dan Rencana Kerja Peningkatan Service Excellence

Sepanjang tahun 2016, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. mengalami tahun yang penuh tantangan karena di tahun ini, setelah Bank melewati masa divestasi; Bank memprioritaskan peningkatan bisnis baru serta harus terus mempertahankan *customer base* yang ada. Hal ini harus ditunjang oleh pemberian kepuasan dan kenyamanan yang maksimal bagi para nasabah melalui pelaksanaan standar *service excellence*.

Untuk itu, *Human Capital Division* melalui *Learning, Service & Corporate Culture Unit* yang secara khusus bertanggung jawab dalam mewujudkan pelayanan unggul melalui pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai budaya pada setiap insan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. harus menjalankan fungsi penerapan dan peningkatan standar *service excellence* secara konsisten dan berkelanjutan.

Dengan adanya perubahan kepemilikan tersebut, secara otomatis terjadi perubahan hampir di segala lini di perusahaan, termasuk perubahan di segi *Service Excellence* perusahaan, antara lain meliputi Logo, visi-misi, *corporate values*, atribut, dan lain-lain.

Proses perubahan dengan mengkombinasi dua budaya Indonesia dan Jepang yang menghasilkan perpaduan budaya baru yang ditujukan kepada seluruh insan untuk diaplikasikan dalam perilaku keseharian.

Realisasi Rencana Kerja dan Kinerja Pengelolaan Service Excellence

Dalam melakukan pengukuran atas pencapaian sosialisasi dari program *Corporate Culture, Tim Learning, Service & Corporate Culture Human Capital Division* melaksanakan dengan metode, sebagai berikut:

1. Untuk penilaian cabang dilaksanakan survei layanan yang dinamakan *Branch Service Survey*. Hal ini dilakukan agar menjaga situasi *service* dan *culture* tetap *warm* dan peningkatan *service* serta produk *knowledge* terus berkembang. Sasaran survei di cabang adalah seluruh *Frontliners* (CS, *Teller, Security* dan *Penerima Telepon*) dan aspek *Tangible* di Cabang.

Penilaian BSS menggunakan tabel kuesioner yang materinya terdiri dari:

- *Service*
- *Manner/Character Skill*
- *Product Knowledge*
- *Complaints Handling*
- Standar Perlengkapan Cabang
- Tampilan *Frontliner*
- *Cross Selling*

Strategy and Action Plan for Improved Service Excellence

Throughout 2016, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. was experiencing a challenging year since during the year, after the Bank has undergone its Divestment period, the Bank was prioritizing new business improvement and should continue to maintain the existing customer base. This should be supported by the providing maximum satisfaction and comfort for its customers through the implementation of the standards of service excellence.

To that end, Human Capital through Quality Service Team specifically responsible in realizing excellent customer service through character building and adoption of cultural values in every member of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. shall consistently and continuously implement and improve standards of service excellence.

The change in ownership automatically creates changes in most of the business lines within the Bank, including changes in terms of Service Excellence, such as logo, vision-mission, corporate values, attributes, etc.

The process of change by combining the two cultures of Indonesia and Japan has resulted in a new cultural blend that is addressed to all employees to be adopted in day-to-day behavior.

Realization of Work Plan and Service Excellence Management Performance

In assessing the achievement of socialization of Corporate Culture program, the Learning, Service & Corporate Culture Human Capital Division team implemented the following methods:

1. Branch assessment is carried out a service survey called the Branch Service Survey. This is conducted in order to keep the service and culture warm and to make improvement of service and product knowledge continue to grow. Target survey on branches are all Frontliners (CS, Teller, Security and Telephone Reception) and Tangible aspects in Branch.

BSS assessment adopts a questionnaire table whose materials consist of the following:

- Service
- Manner/Character Skill
- Product Knowledge
- Complaints Handling
- Branch Standard Supplies
- Frontliner display
- Cross Selling

2. Program 7 Budaya Kerja PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

2. Program of 7 Working Culture of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.



1. CLEAN DESK

Deskripsi:

1. Area kerja rapi & bersih
2. Makan hanya dilakukan di *pantry*.
3. Dilarang meletakkan makanan di meja kerja.
4. Dilarang makan pada saat jam kerja.
5. Dilarang meletakkan sepatu/baju/barang lain yang tidak berhubungan dengan pekerjaan di laci meja kerja.
6. Laci meja kerja hanya diperuntukkan untuk dokumen/arsip.

2. STANDAR LAYANAN BERTELEPON

Deskripsi:

1. Dering telepon maksimal 3 kali diatensi oleh orang terdekat dengan melakukan *greetings* standar layanan bertelepon.
2. Gunakan telepon dengan efektif dan efisien (tidak bertele-tele).

1. CLEAN DESK

Description:

1. Work area is clean & tidy.
2. The consumption of food is only conducted in the pantry.
3. Putting food on workspace is prohibited.
4. Eating during working hours is prohibited.
5. Putting shoes/clothing/and other items unrelated to work in the workspace drawers is prohibited.
6. Workspace drawers are only meant for documents/archives.

2. PHONE SERVICES STANDARD

Description:

1. Phone must not ring more than 3 times and attended by the closest person using standard phone services greetings.
2. Use phone effectively and efficiently (not rambling).

2. *Greetings:*
 - a. Selamat Pagi/Siang/Sore
 - b. Penyebutan nama divisi/bagian
 - c. Memperkenalkan nama diri
 - d. Menyebutkan kalimat "bisa dibantu"

3. STANDAR SERVIS & ENVIRONMENT

Deskripsi:

1. Menyelesaikan segera secepatnya terhadap setiap permintaan penyelesaian pekerjaan sebagai bentuk *service* yang standar dari seluruh Unit.
2. Menyapa rekan kerja secara verbal hanya saat berjarak 2 (dua) meter, jaga volume bicara saat berbicara atau bertelepon di angka 3 (untuk skala volume 1 s/d 10) agar tidak terdengar orang di sebelahnya.
3. Tidak berisik/tidak gaduh sehingga tercipta lingkungan/suasana kerja yang nyaman dan kondusif.

4. EFEKTIVITAS BEKERJA

Deskripsi:

1. Memaksimalkan fungsi Garoon, waktu dan bekerja lebih produktif untuk menyelesaikan target.
2. Tidak menggunakan fasilitas kantor untuk hal yang tidak berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab dalam penyelesaian pekerjaan.
3. Tidak membuang waktu bersosial media pada waktu bekerja.
4. Selalu berfikir untuk penyelesaian target pekerjaan yang menjadi target individu maupun bagi team/perusahaan.
5. Mengurangi sebanyak mungkin penggunaan biaya yang tidak produktif agar menjadi lebih efisien.

5. STANDAR PENAMPILAN KARYAWAN

Deskripsi:

1. Memakai busana kerja termasuk sepatu sesuai dengan ketentuan.
2. Tidak menggunakan sandal langsung dari meja kerja ke mushala.
3. Penggunaan sandal hanya dari mushala ke *rest room*.
4. Tidak menggunakan sandal di area kerja dan pada saat keluar jam makan siang.
5. Pada hari Jumat, karyawan diperbolehkan untuk memakai sandal hanya untuk kepentingan sholat Jumat.

3. *Greetings:*
 - a. Good Morning/Afternoon/Evening
 - b. Mentioning the name of the division
 - c. Introducing proper name
 - d. Saying the phrase "Can I help you?"

3. SERVICES & ENVIRONMENT STANDARDS

Description:

1. Expediently resolve all requests for the completion of tasks as a standard service for every Unit.
2. Verbally greet colleagues only within 2 (two) meters, and keep speech volume during conversation or during phone calls at the scale of 3 (for noise scale of 1 to 10) so as not to be heard by the other people within the vicinity.
3. Not be noisy or loud so as to create a comfortable and conducive working environment.

4. WORK EFFECTIVENESS

Description:

1. Maximize Garoon function, time and work more productively to complete the target.
2. Not use office facilities for things that are not related to the duties and responsibilities in the completion of the work.
3. Do not waste time using social media at work.
4. Always think for the completion of work target for an individual or for the team/Bank.
5. Reduce as much as possible the unproductive costs to be more efficient.

5. EMPLOYEE APPEARANCE STANDARDS

Description:

1. Wear office attire including shoes based on the guidelines.
2. Do not wear sandals straight from workspace to the mushala.
3. Sandals are only worn from the mushala to the rest room.
4. Do not wear sandals in working area and when going outside during lunch hour.
5. On Fridays, employees are only permitted to wear sandals for Friday prayer purposes.

6. KEDISIPLINAN

Deskripsi:

1. Bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang berlaku.
2. Tepat waktu dalam segala hal, terutama pada saat *meeting* dan datang bekerja.
3. Selalu melakukan absensi pada waktu datang.
4. Maksimalkan sebaik mungkin waktu istirahat.
5. Persiapan pribadi dilakukan sebelum waktu bekerja.

7. ANTI FRAUD, RISK AWARENESS & INTERNAL CONTROL

Deskripsi:

1. Lakukan budaya *internal control*.
2. Tingkatkan kewaspadaan & pengawasan bersama-sama (*Risk Awareness*).
3. Cegah/antisipasi terhadap terjadinya kesalahan dan *fraud*.
4. Menjaga kerahasiaan

A. PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan program budaya kerja sebagai berikut:

1. Program ditujukan kepada seluruh karyawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
2. *Human Capital Division* dan *Corporate Secretary Division* akan melaksanakan pengawasan dan penilaian secara berkala terhadap kepatuhan karyawan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
3. Pengawasan dan penilaian dilaksanakan dengan cara sidak (inspeksi mendadak) ke setiap unit kerja baik di cabang atau divisi.
4. Hasil dari pengawasan dan penilaian dari program ini akan diberikan kepada Direksi/*Corporate Culture & Service Committee* sebagai bahan laporan.
5. Secara berkesinambungan mengkampanyekan/mensosialisasikan hal-hal yang menjadi persyaratan penilaian tersebut di atas, baik dalam memo, *email*, brosur dan lain-lain.

B. SOSIALISASI

Agar tujuan dari program tersebut dapat lebih dipahami dan dimengerti oleh seluruh karyawan, maka akan dilaksanakan sosialisasi program dalam bentuk:

1. *Banner*, yang akan ditempatkan pada setiap ruangan kerja, baik di kantor pusat maupun di kantor cabang.
2. Poster, yang akan ditempatkan pada dinding ruang kerja, *pantry*, ruang *meeting*, papan pengumuman,
3. Sosialisasi langsung oleh seluruh Pimpinan Unit Kerja kepada seluruh karyawan
4. Program *campaign* lainnya yang akan diusulkan terpisah.

6. DISCIPLINE

Description:

1. Work in accordance with Standard Operating Procedures.
2. Be punctual in everything, specifically for meetings and coming to work.
3. Always confirm attendance upon arriving.
4. Maximize break hours as much as possible.
5. Personal preparation is completed before working hours.

7. ANTI FRAUD, RISK AWARENESS & INTERNAL CONTROL

Description:

1. Implementing the internal control culture.
2. Raising awareness and joint surveillance (*Risk Awareness*).
3. Preventing/anticipating the occurrence of errors and fraud.
4. Maintaining confidentiality

A. PROGRAM IMPLEMENTATION

Implementation of the work culture program is as follows:

1. The program is addressed to all employees of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
2. Human Capital Division and Corporate Secretary Division will carry out periodic monitoring and assessment of employee compliance in accordance with the stipulated requirements.
3. Monitoring and assessment shall be conducted by inspection (unannounced) to each work unit either in branch or division.
4. The results of monitoring and assessment of the program will be submitted to the BOD/*Corporate Culture & Service Committee* as report materials.
5. The Bank is continuously campaigning/socializing the required criteria as mentioned above, either in memo, email, brochures etc.

B. SOCIALIZATION

So as to allow all employees to comprehend and understand such program better, the Bank will implement the socialization of program in the form of:

1. Banners, which will be placed in every workspace, either at the head office or at the branch office.
2. Poster, which will be placed on the wall of workspace, *pantry*, meeting room, bulletin board,
3. Direct socialization will be made by all Unit Heads to all employees
4. Other campaign programs will be proposed on a separate basis.

C. REWARD & PUNISHMENT

1. Penerapan program ini akan diawasi secara langsung oleh tim *Human Capital Division* dan akan dilaporkan secara berkala, minimal 1 bulan sekali kepada Direksi/*Corporate Culture & Service Committee*.
2. Unit Kerja/Individu yang menerapkan hal ini secara konsisten/menjadi *role model* terbaik akan diusulkan untuk diberikan *reward*. Sebaliknya Unit kerja/individu yang tidak menerapkan hal ini akan diberikan teguran, baik lisan maupun tulisan dan akan dilaporkan kepada Direksi/*Corporate Culture & Service Committee*.
3. Bentuk *reward* yang akan diusulkan, diajukan secara terpisah.

Realisasi & Rencana Kerja dan Kinerja Pengelolaan *Corporate Culture*

1. Cultural Wednesday Meeting (CWM)

Human Capital Division membuat membuat konsep *Cultural Wednesday Meeting (CWM)* yang merupakan sarana *sharing Corporate Culture* dan telah memiliki pedoman dan aturan yang sudah ditetapkan dan disetujui oleh direksi.

Alur *Cultural Wednesday Meeting*

1. CWM dimulai pada pukul 08.00 – 08.30 di Divisi masing-masing, CWM wajib dihadiri oleh seluruh karyawan J Trust Bank dan Kepala Divisi terkait.
2. CWM dipimpin dan dibuka secara bergiliran oleh karyawan yang ditunjuk lalu melakukan salam Eshaku diikuti dengan mengucapkan selamat pagi kepada seluruh rekan kerja secara bersama-sama.

C. REWARD & PUNISHMENT

1. The implementation of this program will be monitored directly by the Human Capital Division team and will be reported periodically, at least once a month to the Board of Directors/*Corporate Culture & Service Committee*.
2. Business Unit/Individual who adopts this consistently/becomes the best role model will be proposed to receive rewards. On the contrary, the business unit/individual who does not adopt such program will be subject to warning, both oral and written and will be reported to the Board of Directors/*Corporate Culture & Service Committee*.
3. The form of rewards will be proposed separately.

Realization & Work Plan and Corporate Culture Management Performance

1. Cultural Wednesday Meeting (CWM)

Human Capital Division creates the concept of *Cultural Wednesday Meeting (CWM)* which is a sharing forum for *Corporate Culture* and this CWM already maintains its guidelines and rules that have been established and approved by the Board of Directors.

Cultural Wednesday Meeting

1. CWM begins at 08.00 - 08.30 in each Division, CWM shall be attended by all J Trust Bank employees and related Division Heads.
2. CWM is led and opened in turn by the appointed employee then he/she shall greet Eshaku followed by saying good morning to all co-workers together.



3. Berdoa dan dilanjutkan dengan pembacaan Materi Rabuan oleh karyawan yang ditunjuk, materi CWM dikirim oleh *Human Capital Division*.
4. Pimpinan CWM memohon Direksi atau Kepala Divisi untuk memberikan arahan mengenai materi Budaya pada CWM yang disampaikan oleh pembaca materi, memberikan motivasi, informasi terbaru mengenai perusahaan.
5. Pimpinan CWM mempersilakan kepada peserta CWM untuk *sharing* informasi terkait perkembangan budaya atau *update* hal-hal terbaru yang berkaitan dengan J Trust Bank/Unit Kerja.
6. CWM diakhiri dengan seluruh peserta yang dipimpin oleh karyawan yang ditunjuk kembali melakukan salam Eshaku diikuti dengan mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta CWM.

Peraturan *Cultural Wednesday Meeting*

1. Semua Divisi harus melaksanakan CWM setiap Rabu.
2. Semua karyawan, Kepala Divisi harus hadir di CWM.
3. Tidak ada *Flexi Time* setiap hari Rabu.
4. Direksi akan hadir bergantian pada saat CWM di setiap Divisi.
5. Setiap Divisi akan menyediakan daftar hadir dan disertakan bukti foto, daftar kehadiran dikirim ke Divisi HCD.
6. CWM akan menjadi bagian dari Program Budaya, jadi kehadiran sangat penting untuk penilaian pribadi atau Divisi.
7. Terdapat *Reward* untuk divisi terbaik yang secara konsisten melakukan pertemuan CWM.

3. They pray and continue with the reading of the CWM Material by the appointed employee, the material is sent by the Human Capital Division.
4. The CWM Leadership requests to Directors or Division Heads to provide direction on Cultural material on CWM submitted by the material readers, then gives motivation, and updates everyone with information pertaining to the Bank.
5. CWM Leadership allows CWM members to share information regarding the culture development or updates of new issues related to J Trust Bank/ Business Unit.
6. CWM is ended when all participants led by the appointed personnel to greet Eshaku by expressing thanks to all CWM participants.

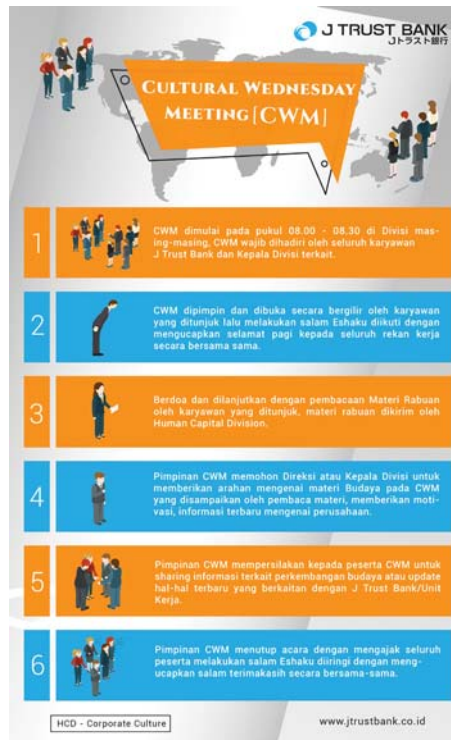
CWM Rules

1. Each division shall conduct CWM on every Wednesday.
2. All employees, Division Head must attend CWM.
3. There is no flexi time every Wednesday.
4. BOD will be present in turn during CWM in each division.
5. Each Division will provide attendance list and attach it with photo evidence, attendance list is sent to HCD Division.
6. CWM will serve as part of the Culture Program, accordingly attendance is essential for personal or Divisional evaluation.
7. There will be a Reward for the best division that consistently conducts CWM meetings.



Cultural Wednesday Meeting (CWM)

Cultural Wednesday Meeting (CWM)



2. Program Komunikasi Budaya Jepang

2. Japanese Culture Communication Program

A. Ho Ren So

Budaya kerja memiliki tujuan untuk mengubah sikap dan juga perilaku karyawan yang ada agar dapat meningkatkan produktivitas kerja untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Keberhasilan karyawan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya tidak hanya bergantung pada kemampuan (*behavior*) dan budaya kerja di lingkungan tempat tugasnya (*Organization Culture*).

A. Ho Ren So

Work culture has a goal to change attitudes and also the behavior of current employees in order to increase work productivity to face various challenges in the future. The success of employees in performing their main tasks and functions depends not only on the ability (*behavior*) and work culture in the environment where the employee works (*Organization Culture*).

Ho Ren So merupakan budaya komunikasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan Jepang. Budaya komunikasi Ho Ren So ini dianggap sebagai salah satu kunci sukses bisnis perusahaan-perusahaan Jepang yang sangat memperhatikan sekali tahapan-tahapan proses untuk mencapai target atau sasaran serta menitik beratkan keberhasilan pada kerja sama tim. Budaya komunikasi Ho Ren So ini berdiri di atas 3 pilar utama yang senantiasa dilakukan secara selaras dan konsisten:

Ho Ren So is a business communication culture conducted by Japanese companies. Ho Ren So communication culture is considered as one of the key business success of Japanese companies that are highly concerned with the stages of the process to achieve the target and emphasize success on teamwork. Ho Ren So communication culture is established on 3 main pillars which are always performed in alignment and in a consistent manner:

1. HOKOKU - MELAPORKAN:

Selalu melaporkan kerja dan hasil kerja yang sedang dan sudah dicapai kepada atasan maupun rekan kerja.

2. RENRAKU – MENGHUBUNGI/KOMUNIKASI:

Menghubungi/berkomunikasi dengan atasan, rekan kerja maupun pihak manapun untuk kelancaran pekerjaan.

3. SODAN – KONSULTASI/DISKUSI:

Berkonsultasi/berdiskusi kepada atasan maupun rekan kerja untuk membahas status permasalahan/mencari jalan keluar atau usulan perbaikan.

1. HOKOKU - REPORT:

Always report work results and the work that is being done and has been completed to your employer and colleagues.

2. RENRAKU - CONTACT/COMMUNICATE:

Contact/communicate with superiors, colleagues or any party to ensure the seamless work.

3. SODAN - CONSULT/DISCUSS:

Consult/discuss with employers and colleagues to discuss the status of issues/to seek solutions or suggestions for improvement.



Ho Ren So

B. Eshaku

1. Budaya tegur sapa merupakan budaya menegur atau memberikan salam setiap bertemu orang dimanapun berada. Memberikan senyuman, salam dan sapaan merupakan ciri yang menunjukkan kepedulian dan juga menunjukkan sebuah rasa hormat kepada orang lain.
2. Budaya tegur sama memiliki manfaat yang dapat kita peroleh, antara lain kita akan mengenal orang yang baru, tegur sapa dapat menjadi awalan untuk berkomunikasi secara langsung. Budaya tegur sapa juga akan membangun kepedulian, merekatkan rasa kekeluargaan sesama karyawan.

B. Eshaku

1. Greeting is the culture of welcoming or greeting others any time or anywhere. Giving a smile, greeting and saying hello represent the characteristics of showing concerns and also respect for others.
2. Greetings have the benefits such as, among others, getting to know a new person, and breaking the ice to have direct communication. Greeting culture will also build awareness, and strengthen the sense of togetherness among fellow employees.

3. Salah satu budaya Jepang yang sangat melekat di masyarakatnya adalah budaya menyapa mereka yang disebut dengan *ojigi*. *Ojigi* pada tradisi Jepang merupakan etika dan tata karma.

Tata cara *Ojigi* berbeda-beda, berdasarkan jenis kelamin dan badan dibungkukkan beberapa derajat. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki melakukan *ojigi* dengan meletakkan kedua tangan di samping, sedangkan perempuan dengan meletakkan kedua tangan di paha.

Ojigi yang diterapkan di J Trust Bank adalah Eshaku atau disebut dengan membungkuk sedikit. Dilakukan dengan membungkukkan badan kurang lebih 15 derajat. Cara membungkukkan secara sambil lalu ini, sekitar 1-2 detik, digunakan untuk memberikan salam.

Dengan Eshaku yang diterapkan di J Trust Bank tentunya akan menambah keakraban dan rasa kekeluargaan antara karyawan J Trust Bank.

C. Kaizen

Kaizen adalah sebuah sistem perbaikan terus-menerus pada kualitas, teknologi, proses, budaya perusahaan, produktivitas, keamanan, dan kepemimpinan. Kata kaizen itu sendiri berasal dari Bahasa Jepang yang artinya "*continuous improvement*".

Mindset dari Kaizen yang diterapkan di J Trust Bank, yaitu:

1. *Everything can and should be improved*
2. *Not a single day should go by without some kind of improvement being made somewhere in the company*
3. *Imagine the ideal customer experience and strive to provide it*
4. *Don't criticize, suggest an improvement*
5. *Think of how to improve it instead of why it can't be improved*
6. *Think beyond common sense, even if something is working, try to find the ways to make it work event better*
7. *See the problem solving as cross-functional systemic and collaborative approach*

Dengan budaya kaizen yang diterapkan di J Trust Bank, karyawan & perusahaan akan bertumbuh atau berkembang setiap harinya.

3. One of the Japanese culture that is inherent in its society is the culture of greeting also called as *ojigi*. *Ojigi* in Japanese tradition represents ethics and manners.

Ojigi gestures vary by gender and the degree of bending over. By gender, males do *ojigi* by putting both hands on their side, while females by putting both hands on their thighs.

Ojigi adopted in J Trust Bank is Eshaku or also called as a slight bowing. It is done by bending over 15 degrees. The quick bending over is done for about 1-2 seconds for greeting.

Eshaku being adopted in J Trust Bank will certainly develop friendliness and sense of familiarity among J Trust Bank employees.

C. Kaizen

Kaizen is a system of continuous improvements on quality, technology, process, corporate culture, productivity, security, and leadership. The word kaizen itself comes from the Japanese language which means "*continuous improvement*".

The Kaizen *Mindset* adopted in the J Trust Bank is as follows:

1. *Everything can and should be improved*
2. *Not a single day should go by without some kind of improvement being made somewhere in the company*
3. *Imagine the ideal customer experience and strive to provide it*
4. *Don't criticize, suggest an improvement*
5. *Think of how to improve it instead of why it can't be improved*
6. *Think beyond common sense, even if something is working, try to find the ways to make it work event better*
7. *See the problem solving as cross-functional systemic and collaborative approach*

With the kaizen culture being adopted in J Trust Bank, employees & the Bank will grow or expand on a daily basis.

D. Omotenashi

Membangun budaya pelayanan dalam suatu perusahaan adalah pekerjaan besar. Pekerjaan ini melibatkan setiap orang dalam organisasi di mana diharapkan mereka bukan sekedar bekerja, akan tetapi juga mau melibatkan perasaan, pikiran serta mengembangkan perilaku. Tanpa hal tersebut sulit dikembangkan adanya budaya pelayanan prima (*Service Excellence*).

Omotenashi adalah keramahan dan sikap melayani ala Jepang yang memiliki ciri khas: memperhatikan sampai detail. Untuk meningkatkan pelayanan J Trust Bank menjadi lebih baik, budaya Jepang Omotenashi diimplementasikan sebagai salah satu standar *service* budaya yang ada di J Trust Bank.

Strategi dan Pengembangan Pengelolaan Service dan Budaya

a. Budaya

Agar budaya secara cepat dapat merasuk pada setiap insan, ditempuh dengan cara dibentuk "agen perubahan" (dalam literatur disebut *Change Agent/CA*) agar efisien.

Para Agen tidak menggurui namun memberi contoh/ sosok agar lingkungan tergugah. Unsur Agen perubahan terdiri:

- CL (*Change Leader*) terdiri para pimpinan atau disebut yang sifatnya mutlak/keharusan karena secara hierarki mereka adalah simpul-simpul organisasi.
- CA (*Change Agent*) dibentuk dari para insan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Statusnya merupakan gerakan dan bersifat penunjukan maupun sukarela. Kriterianya ditentukan oleh *Human Capital Division* dan tugasnya sebagai kepanjangan tangan dari *Change Leader* sebagai sosok dalam *cascading* penerapan budaya.

b. Mempertajam Sinergi antara Budaya dan Bisnis dengan memasukkan setiap program budaya dengan praktik-praktik nyata untuk mencapai sasaran yang menjadi *core business* PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

c. Melakukan program-program dengan konsep dalam rangka menuju layanan bank nasional terkemuka. Survei Layanan dilakukan dalam rangka menilai konsistensi standardisasi layanan dan *Product Knowledge Frontliners* (CS, Teller, Security dan Penerima Telepon) untuk seluruh cabang PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

D. Omotenashi

Building a service culture within a company is a huge task. Such effort involves everyone in the organization where they are expected not only to work, but also to involve feelings and thoughts and to develop behaviors, without which it is difficult to develop Service Excellence culture.

Omotenashi is the hospitality and attitude of a typical Japanese-style service: paying attention to details. To improve the services of J Trust Bank to be better, the Japanese culture of Omotenashi is implemented as one of the standard service culture in J Trust Bank.

Strategy and Development of Service and Culture Management

a. Culture

To allow culture to be instilled in each employee, the Bank established a "change agent" (in the literature called Change Agent/CA) so as to create efficiency.

Agents do not patronize but give examples/become role models to trigger the change in environment. The elements of the change agent comprise the following:

- CL (Change Leader) represents the leaders or by nature are also called the absolute necessity since they are hierarchically serving as the linkage within the organization.
- The CA (Change Agent) is appointed from the employees of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. and the status of which is a movement and it is by assignment or voluntarily. The criteria is determined by Human Capital Division and his/her task represents the extension of the Change Leader as a figure in cascading the adoption of a culture.

b. Change Agent sharpens the Synergy between Culture and Business by incorporating every cultural program with real business practices to achieve the core business goals of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

c. Change Agent conducts programs within concepts for the purpose of achieving the level of services of a leading national bank. The Service Survey is conducted in order to assess the consistency of service standardization and Product Knowledge of the frontliners (CS, Teller, Security and Telephone Receiver) in all branches of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Rencana Kerja SDM 2018

Sesuai dengan rencana kerja SDM 2018, maka program kerja yang telah dilaksanakan adalah seperti tabel di bawah ini:

HR Work Plan 2018

In accordance with HR work plan in 2018, the work program that has been implemented is shown in the table below:

UIC	Plan	Deliverables	Timeline
1	Menjalinkan kerja sama dengan <i>recruitment</i> dan <i>outsourcing agent</i> , agar dapat memperluas jangkauan pencarian untuk mendapatkan kandidat-kandidat yang sesuai kualifikasi kebutuhan. Collaborating with recruitment and outsourcing agents, in order to expand the search for suitable candidates that met the required qualifications.	List <i>recruitment</i> dan <i>outsourcing agent</i> yang disetujui. List of approved recruitment and outsourcing agent.	Maret 2018 March 2018
2	Memenuhi target rekrutmen sesuai dengan rencana pemenuhan <i>Man Power Planning</i> yang sudah disetujui perusahaan dengan mengedepankan tingkat efisiensi seoptimal mungkin. Meeting the recruitment targets in accordance with the Company's approved Man Power Planning requirements by prioritizing optimum level of efficiency.	Pemenuhan target rekrutmen sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama seluruh segmen bisnis. Fulfilled the recruitment targets in accordance with the schedule agreed with all business segment.	Januari-Desember 2018 January-December 2018
3	Mengawasi dengan baik kualitas rekrutmen sesuai dengan standar kompetensi yang telah dibangun. Monitoring recruitment quality in accordance with competency standards that has been built.	Penggunaan Standar Kompetensi. Use of Competency Standards.	Januari-Desember 2018 January-December 2018
4	Membuat <i>developing program</i> untuk karyawan <i>Branch Operation</i> dan <i>Officer</i> . Preparing development program for Branch Operation employees and Officers.	Melakukan proses penyaringan calon kandidat terbaik melalui <i>interview</i> HC, <i>User</i> , dan <i>Direktur</i> , <i>Focus Group Discussion</i> , psikotes, dan Pengembangan Kompetensi Teknis melalui <i>HC Learning & Service Quality</i> . Conducting selection process for the best candidates through interview with HC, User, and Director, Forum Group Discussion, psychotest, and Technical Competency Development through HC Learning & Service Quality.	Januari-Maret 2017 January-March 2017 April-Desember 2017 April-December 2017

UIC	Plan	Deliverables	Timeline
1	Membangun dan menyempurnakan <i>Organization Structure Bankwide</i> dan seluruh bisnis serta unit kerja lainnya. Developing and enhancing bank-wide organization structure including business units and other working units.	Melakukan <i>review</i> atas <i>organization structure</i> secara <i>bankwide</i> . Bersama dengan pimpinan unit kerja melakukan <i>review</i> atas organisasi di bawah supervisinya. Conducting a review on bankwide organization structure. Together with head of work units, conducting review on their respective organizations.	Januari-Desember 2018 January-December 2018
2	<ul style="list-style-type: none"> • Penyempurnaan <i>Job Description</i>. • Menyempurnakan <i>Job Grading</i> sesuai dengan <i>Organization Structure</i> yang telah disetujui. • Penyempurnaan <i>Competency Model</i>. <ul style="list-style-type: none"> • Enhancement to Job Description. • Enhancement to Job Grading in accordance with the approved Organization Structure. • Enhancement to Competency Model. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan seluruh <i>Job Description</i> dan mendistribusikan manual ke setiap unit kerja. • Me-<i>review job grading</i> yang telah ada. • Melakukan <i>review</i> dan menyempurnakan <i>competency model</i>. <ul style="list-style-type: none"> • Completing the Job Description and distributing the manual to all work units. • Reviewing the existing job grading. • Reviewing and enhancing the competency model. 	Januari-Juli 2018 January-July 2018
3	Penyempurnaan & pengembangan KPI berbasis <i>E-Performance Management System</i> . Enhancement & development of E-Performance Management System-based KPIs.	Menyempurnaan target KPI 2018 dan mengawasi implementasinya. Membangun program <i>E-Performance Management System</i> untuk memfasilitasi penilaian kinerja yang terdokumentasi secara digital dan mempermudah penilaian karyawan. Enhancing KPI 2018 targets and monitoring its implementation. Developing the E-Performance Management System program to facilitate performance assessment with digital documentation and facilitating employee evaluation.	Januari-Juli 2018 January-July 2018
4	Membangun model <i>Talent Management</i> . Developing a model for Talent Management.	Implementasi dari Model <i>Talent Management</i> dan penyusunan SOP. Implementation of model for Talent Management and development of SOP.	Januari-Juli 2018 January-July 2018
5	<i>Developing Policy</i> dan <i>Procedure</i> di <i>Human Capital</i> . Developing Policy and Procedure in Human Capital.	Menyelesaikan, & me- <i>review Procedure Human Capital</i> . Mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015 Sosialisasi <i>Policy</i> dan <i>Procedure</i> HC berbasis ISO 9001:2015. Completing and reviewing Human Capital procedures. Acquiring ISO 9001:2015 certification Socialization of HC Policy and Procedures based on ISO 9001:2015.	Januari-Desember 2018 January-December 2018

UIC	Plan	Deliverables	Timeline
1	Mengembangkan <i>training</i> program berbasis standar kompetensi. Developing competency standard based training program.	Menyelenggarakan pelatihan berbasis standar kompetensi yang diperlukan dalam <i>job competency requirement</i> Conducting competency-based training based on job competency requirement	Januari-Juni 2018 January-June 2018
2	<i>Training measurement.</i> Training measurement.	Pengembangan metode pengukuran <i>training impact</i> Development of impact measurement training methods	Januari-Juni 2018 January-June 2018
3	Pengembangan fitur <i>e-learning</i> . Development of e-learning features.	Selain fasilitas <i>e-Learning</i> yang telah ada, akan dikembangkan fitur baru berupa <i>mobile learning</i> yang akan mempermudah seluruh karyawan mengakses materi pembelajaran di mana saja dan kapan saja In addition to existing e-Learning facilities, will be developed a new feature of mobile learning that will facilitate all employees access learning materials from anywhere and anytime	Juli-Desember 2018 July-December 2018
4	Pengembangan modul. Training modules development.	Melakukan pengembangan modul pelatihan berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan J Trust Bank dan dapat diakses oleh seluruh karyawan Conducting the development of qualified training modules tailored to the needs of J Trust Bank and accessible to all employees	Januari-Juni 2018 January-June 2018
5	<i>Service Quality Awareness</i> Service Quality Awareness	Melakukan pembuatan program pendidikan terkait peningkatan layanan prima untuk mencapai standar <i>service quality</i> dengan parameter internal maupun external. Melakukan <i>campaign program service quality</i> yang ditujukan bagi seluruh karyawan Conducting the making of educational programs related to the improvement of excellent service to achieve service quality standard with internal and external parameters. Conducting a service quality campaign aimed at all employees	Januari-Juni 2018 January-June 2018
6	<i>Corporate Culture Engagement.</i> Corporate Culture Engagement.	Membuat dan melaksanakan <i>corporate culture campaign program</i> yang ditargetkan akan membentuk kepribadian positif dan integritas yang tinggi dari seluruh karyawan J Trust Bank Creating and implementing targeted corporate culture campaign programs will shape the positive personality and high integrity of all employees of J Trust Bank	Januari-Juni 2018 January-June 2018

UIC	Plan	Deliverables	Timeline
HC-Government & Industrial Relation HC Center of Operation Excellent	1	Adanya rencana penambahan manfaat asuransi komersil berupa program <i>Maternity</i> . Plans for additional benefits in commercial insurance in the form of <i>Maternity</i> program.	Pembaharuan ke dalam <i>Policy</i> dan PKB. Renewal in <i>Policy</i> and CLA. Juni 2018 June 2018
	2	Asuransi DnO dan Purna jabatan. DnO and Post-service Insurance.	Rencana perpanjangan program Asuransi DnO dan purna jabatan. Plans to extend the DnO and Post-Service insurance program. Desember 2018 December 2018
	3	<i>Early Retirement Program</i> (ERP). Early Retirement Program (ERP).	Evaluasi program ERP dan perencanaan pelaksanaan program bila dibutuhkan. Evaluation of ERP and planning for program implementation as needed. Desember 2018 December 2018
	4	Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Collective Labor Agreement (CLA).	<i>Review</i> dan Pembaharuan PKB beserta dengan pelaksanaan Sosialisasi. Review and renewal of CLA along with its socialisation. September 2018 September 2018
	5	Asuransi DnO dan Purna jabatan. DnO and Post-service Insurance.	Rencana perpanjangan program Asuransi DnO dan purnajabatan. Plans to extend the DnO and Post-Service insurance program. Desember 2018 December 2018
HC Center of Operation Excellen	1	Remunerasi berdasarkan <i>Organization performance based</i> . Remuneration based on performance-based organization.	Besarnya remunerasi dinilai berdasarkan pencapaian target dan kinerja yang dinilai dalam KPI Individu. Amount of remuneration based on achievement of targets and performance aspects assessed in Individual KPIs. Januari – Desember 2018 January – December 2018
	2	<i>Salary Structure</i> 2018. 2018 Salary Structure.	<i>Salary Structure</i> berdasarkan <i>internal equity</i> , <i>external equity</i> dan kemampuan perusahaan. Salary Structure based on internal equity, external equity and company ability. Januari – Desember 2018 January – December 2018
	3	HC <i>Budgeting</i> 2018. 2018 HC Budgeting.	Tersedianya HC <i>Budgeting</i> 2018. Availability of HC Budgeting 2018. Januari – Februari 2018 January – February 2018
	4	Program Insentif 2018. 2018 Incentive Program.	Skema Insentif berdasarkan pencapaian target. Incentive program based on achievement of target. Januari – Juni 2018 January – June 2018
	5	Implementasi HRIS. Implementation of HRIS.	- Implementasi ESS (<i>operation & strategic</i>) - <i>Manage employee database</i> - <i>Manage self service (dashboard)</i> - Implementasi of ESS (<i>operation & strategic</i>) - <i>Manage employee database</i> - <i>Manage self service (dashboard)</i> Januari – April 2018 January – April 2018
QA	1	<i>Review Project</i> dan Biaya HC dan membuat laporan secara tertulis serta presentasinya. Reviewing HC Project and Costs, preparing a written report and its presentation.	Hasil <i>Review</i> dan laporan serta materi presentasinya. Review results and reports as well as the presentation material. Mingguan & Bulanan Weekly & Monthly
	2	Melakukan audit HC ke cabang seluruh Indonesia Conducting HC audit to all branches in Indonesia	Sebagai QA selain memastikan kualitas pelaksanaan prosedur HC di kantor pusat, QA perlu memastikan pelaksanaan prosedur HC di cabang-cabang. In addition to ensuring the quality of HC procedures at the Head Office, QA needs to ensure the implementation of HC procedures in branches. Melakukan audit HC ke cabang seluruh Indonesia Jan – Des 2018. Conducting HC audit to all branches in Indonesia Jan – Des 2018.

Rencana Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing

Dengan dimilikinya PT Bank JTrust Indonesia Tbk. oleh perusahaan asing, maka di tahun 2017 Bank telah melakukan pemanfaatan TKA untuk posisi Dewan Komisaris dan jajaran Direksi. Adapun pemanfaatan TKA tersebut dilaporkan secara periodik sesuai ketentuan, dan untuk saat ini pemanfaatan TKA yang telah disampaikan ke OJK adalah seperti tabel di bawah ini:

Foreign Worker Utilization Plan

With the ownership of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. by foreign companies, in 2017 the Bank has utilized foreign workers for the position of Board of Commissioners and Board of Directors. The utilization of foreign workers is reported periodically in accordance with the provisions, and the current utilization of foreign workers already submitted to OJK is available in the table below:

Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing tahun 2017

No	Bidang Tugas dan Posisi Task and Position		Jumlah Total	Nama TKA Name of Foreign Labor	Jangka Waktu Time	Nama Tenaga Pendamping Name of Associate Personnel	Rencana Program Alih Pengetahuan Knowledge Transfer Program Plan
	Posisi Jabatan Position	Ruang Lingkup Scope					
1	Komisaris Commissioner	Presiden Komisaris President Commissioner	2	Nobiru Adachi dan Shigeyoshi Asano	1 Tahun 1 Year		
2	Direksi Board of Directors	President Direktur dan Direktur President Director and Director	2	Ritsuo Ando dan Yosuke Tanaka	1 Tahun 1 Year		
3	Pimpinan Kantor Cabang Bank Head of Branch Office	-	-	-	-		
4	Pimpinan Kantor Perwakilan Head of Representative Office	-	-	-	-		
5	Pejabat Eksekutif Executive Officers	Kepala Divisi	1	Nozomi Kitaoka	1 Tahun 1 Year	-	-
6	Tenaga Ahli/Konsultan Advisor/Consultant	Advisor	-	-	-	-	-
7	Jabatan Lainnya *) Other	-	-	-	-	-	-

*) jika ada, sesuai dengan persetujuan OJK

Utilization of Foreign Workers in 2017

Rencana Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing Tahun 2018

Planned Utilization of Foreign Workers in 2018

No	Bidang Tugas dan Posisi Task and Position		Jumlah Total	Nama TKA Name of Foreign Labor	Jangka Waktu Time	Nama Tenaga Pendamping Name of Associate Personnel	Rencana Program Alih Pengetahuan Knowledge Transfer Program Plan
	Posisi Jabatan Position	Ruang Lingkup Scope					
1	Komisaris Commissioner	Presiden Komisaris President Commissioner	2	Nobiru Adachi dan Shigeyoshi Asano	1 Tahun 1 Year		
2	Direksi Board of Directors	President Direktur dan Direktur President Director and Director	2	Ritsuo Ando dan Yosuke Tanaka	1 Tahun 1 Year		
3	Pimpinan Kantor Cabang Bank Head of Branch Office	-	-	-	-		
4	Pimpinan Kantor Perwakilan Head of Representative Office	-	-	-	-		

No	Bidang Tugas dan Posisi Task and Position		Jumlah Total	Nama TKA Name of Foreign Labor	Jangka Waktu Time	Nama Tenaga Pendamping Name of Associate Personnel	Rencana Program Alih Pengetahuan Knowledge Transfer Program Plan
	Posisi Jabatan Position	Ruang Lingkup Scope					
5	Pejabat Eksekutif Executive Officers	Japan Linkage	1	Nozomi Kitaoka	1 Tahun 1 Year	<ul style="list-style-type: none"> Bonny Wahyudi Yongki Hartono 	Japan Market
6	Tenaga Ahli/Konsultan Advisor/Consultant	Accounting, Treasury, Marketing,	3	*)	1 Tahun 1 Year	Akan disulkan pada saat permohonan persetujuan pemanfaatan TKA' To be submitted with the application of approval for TKA utilization'	Akan disulkan pada saat permohonan persetujuan pemanfaatan TKA' Be submitted with the application of approval for TKA utilization'
7	Jabatan Lainnya *) Other	-	-	-	-	-	-

*) jika ada, sesuai dengan persetujuan OJK

Dengan telah berjalannya kepemilikan bank oleh J Trust Co., Ltd. selama 3 tahun maka di tahun 2018 ini Bank berencana akan memperkuat ekspansi bisnis dengan menggunakan 3 Tenaga Kerja Asing untuk posisi jabatan sebagai Tenaga Ahli/Konsultan dengan ruang lingkup di bidang *Accounting, Marketing, dan Treasury*. Rencana pemanfaatan TKA untuk ruang lingkup tenaga ahli/konsultan bidang *accounting* dibutuhkan karena adanya perbandingan prinsip akuntansi antarnegara yang berbeda dan harmonisasi berbagai standar akuntansi dalam bidang kewenangan pajak, audit, dan bidang akuntansi lainnya, berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan, perencanaan keuangan dan strategi keuangan serta mampu memberikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan di perusahaan pada setiap perubahan lingkungan bisnis.

Rencana Penambahan SDM untuk Mendukung Pertumbuhan Bisnis

Guna mendukung pertumbuhan bisnis, Bank merencanakan pengembangan dan organisasi serta mengingat skala prioritas dilakukan pada pelaksanaan rekrutmen *Pro Hire* melalui *Small and Medium Enterprise, Initiative Development* dan *Japan Linkage* di tahun 2017 sebanyak 110 karyawan dan 60 karyawan pendukung dan umumnya dilakukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Rencana Penambahan SDM

Year	2016	2017	2018	2019	Total
Additional Employee Business	80	120	119	145	464
Additional Employee Others	40	60	29	61	190
Total	120	180	148	206	654

Under the ownership by J Trust Co., Ltd. for 3 years, in 2018 the Bank plans to strengthen its business expansion by hiring 3 Foreign Workers for the position as Expert/Consultant under the scope of Accounting, Marketing, and Treasury. The plan for hiring foreign workers for the scope of accounting expert/consultant is needed due to the different accounting principles adopted in the countries and the harmonization of various accounting standards in tax authorities, auditing and other accounting related to the aspects of financial reporting, financial planning and financial strategy and they can also provide the necessary information during decision making in the Bank for each change in the business environment.

Human Resources Development Plan to Support Business Growth

In order to support business growth, the Bank plans for the development of organization by considering the priority scale. For the purpose of Pro Hire recruitment through Small and Medium Enterprise, Initiative Development and Japan Linkage in 2017, the Bank would require additional 110 employees and 60 supported employees and they are generally conducted based on the Bank's business needs.

HR Addition Plan



Tata Kelola Perusahaan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tata Kelola Perusahaan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pelaksanaan Tata Kelola (Good Corporate Governance/GCG) PT Bank JTrust Indonesia Tbk berlandaskan pada prinsip-prinsip/asas Tata Kelola yang baik sangat penting dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan publik, meningkatkan kinerja, dan memaksimalkan nilai tambah bagi *shareholder* dan menjamin terwujudnya sistem perbankan yang sehat secara umum.

The implementation of GCG of PT Bank JTrust Indonesia Tbk based on GCG principles is very important towards increasing public trust, improving performance, maximizing shareholder value, and ensuring a healthy banking system in general.

BAB I PENDAHULUAN

CHAPTER I FOREWORD

Komitmen PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk melalui jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip penilaian faktor tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan prinsip kehati-hatian yang diterapkan dalam setiap kegiatan bisnis. Hal ini dilaksanakan sebagai bagian utama dari "*governance structure*", dengan didukung ketersediaan dan kesiapan infrastruktur lainnya untuk melakukan proses (*governance process*) dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam menerapkan tata kelola yang baik mengutamakan prinsip moral dan etika serta praktik bisnis perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat dicapai suatu hasil (*governance outcome*) yang sesuai dengan prinsip-prinsip/asas tata kelola yang baik. Etika dan perilaku merupakan pilar terpenting dalam membangun suatu budaya perusahaan yang bertanggung jawab. Oleh karenanya

The Commitment of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Through the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees, PT Bank JTrust Indonesia Tbk is committed to implementing the principles of assessing the factor of Good Corporate Governance and prudent principles applied in every business activity. It is implemented as a major part of the "*governance structure*", with the availability and readiness of other infrastructure to perform the governance process in performing the functions and duties well.

In implementing GCG, PT Bank JTrust Indonesia Tbk prioritizes moral and ethical principles and sound business banking practices in accordance with prevailing regulation, so as to achieve a result (*governance outcome*) that meet the principles of good governance. Ethics and behavior are the most important pillars in building an accountable



Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2016
Annual General Meeting of Shareholders Fiscal Year 2016

standar dan perilaku bisnis serta tingkah laku pribadi yang etis ditetapkan dalam Buku Etika Korporasi Perusahaan yang berlaku untuk seluruh karyawan dan manajemen tanpa terkecuali.

Tujuan/Manfaat Penerapan Tata Kelola Bank

Penerapan Tata Kelola pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk merupakan persyaratan utama yang bertujuan/bermanfaat untuk:

- Melindungi dan memperhatikan kepentingan semua pihak/pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta melindungi Bank dari intervensi politik dan tuntutan hukum.
- Meningkatkan kesungguhan manajemen dalam menerapkan prinsip dasar tata kelola yang baik dan kehati-hatian dalam pengelolaan Bank.
- Memperbaiki perilaku Kerja, meningkatkan daya saing/ kinerja Bank, efisiensi dan pelayanan kepada pemangku kepentingan.
- Menarik minat, kepercayaan investor maupun mitra usaha lainnya.
- Memaksimalkan nilai tambah bagi *shareholder* (*maximizing shareholder values*) atau memenuhi kepentingan *shareholders* atas peningkatan *shareholder values* (nilai saham dan dividen).

corporate culture. Therefore, ethical standards and business and personal conduct are set out in the Company Corporate Ethics Manual applicable to all employees and management without any exception.

Objectives/Benefits of Implementing Good Corporate Governance

Implementation of Good Corporate Governance in PT Bank JTrust Indonesia Tbk is a key requirement that aims/benefits to:

- Protecting and taking care the interests of all stakeholders and keeping the Bank away from political intervention and lawsuits.
- Improving the seriousness of the Bank's management in applying the basic principles of good governance and prudence in Bank management.
- Improving Working behavior, enhancing the Bank's competitiveness/performance, efficiency and service to stakeholders.
- Creating interest, trust from investors and other business partners.
- Maximizing shareholder values or meeting the interests of shareholders on increasing shareholder values (share value and dividends).

Dasar Penerapan Tata Kelola Bank Umum

Penerapan Tata Kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu pada standar industri perbankan secara umum, dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan meliputi:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.04/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016 tentang Perubahan POJK Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.

Legal Basis for Implementation of Commercial Bank Governance

Implementation of PT Bank JTrust Indonesia Tbk Governance refers to the banking industry standard in general, based on various laws and regulations including:

- Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 1992 concerning Banking as amended by Law No. 10 of 1998.
- Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.
- Regulation of the Financial Services Authority 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.
- Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 29/POJK.04/2016 dated July 29, 2016 regarding the Issuer's Annual Report or Public Company.
- Circular Letter of the Financial Services Authority No. 30/SEOJK.04/2016 dated August 3, 2016 regarding Form and Content of Annual Report of Issuers or Public Companies.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 on the Application of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.
- Circular Letter of the Financial Services Authority No. 40/SEOJK.03/2016 dated September 26, 2016 regarding the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 on the Implementation of Open Corporate Governance Guidelines.
- Circular Letter of the Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 on the Open Corporate Governance Guidelines.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 6/POJK.03/2015 dated March 31, 2015 on Transparency and Publication of Bank Reports.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 32/POJK.03/2016 dated August 8, 2016 on the amendment of POJK No. 6/POJK.03/2015 on Transparency and Publication of Bank Reports.
- Circular Letter of the Financial Services Authority No. 43/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 concerning the Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 31/POJK.04/2015 on Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies.

- Anggaran Dasar PT Bank JTrust Indonesia Tbk beserta dengan perubahan-perubahannya.

Selain ketentuan yang diharuskan dari berbagai aturan perundang-undangan di atas, Bank juga mendasarkan pada pedoman-pedoman implementasi tata kelola sebagai berikut:

- Prinsip-Prinsip *Corporate Governance* yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD).
- Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG).
- *Principles for Enhancing Corporate Governance* yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.
- Ketentuan The ASEAN Corporate Governance Scorecard yang merupakan standar dan praktik *Corporate Governance* pada negara-negara ASEAN, maupun praktik-praktik terbaik (*best practices*) yang berlaku.

Internalisasi dari berbagai peraturan perundang-undangan dan pedoman di atas kedalam kebijakan internal Bank merupakan komitmen dari Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh karyawan.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk berkomitmen mengedepankan pelayanan yang lebih baik bagi nasabah (*customer*), pemegang saham (*shareholder*), serta pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya, dengan melaksanakan prinsip-prinsip/asas Tata Kelola yang baik di setiap kegiatan usaha dalam upaya membangun organisasi Bank yang kompetitif dengan mutu sumber daya manusia yang andal dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis Bank yang lebih baik. Hal ini merupakan upaya dalam mengimplementasikan "Visi dan Misi" PT Bank JTrust Indonesia Tbk, sebagai berikut:

Visi

"Menjadi *Partner* Finansial yang terpercaya yang terus memberikan inovasi"

Misi

- "Terus menciptakan lingkungan bekerja yang mendukung orang-orang bermotivasi kerja tinggi"
- "Terus memberikan pengalaman perbankan yang baik melalui solusi yang ditujukan untuk masing-masing nasabah"

- The Articles of Association of PT Bank JTrust Indonesia Tbk and its amendments.

In addition to the required provisions of the various rules and regulations above, the Bank also based its guidelines on the implementation of governance as follows:

- Principles of Corporate Governance developed by the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD).
- Indonesian Banking Good Corporate Governance Guidelines developed by the National Committee on Governance Policy (KNKG).
- Principles for Enhancing Corporate Governance issued by the Basel Committee on Banking Supervision.
- Provisions of The ASEAN Corporate Governance Scorecard, which is the standard and practice of Corporate Governance in ASEAN countries, as well as the best practices that apply.

The internalization of the various laws and guidelines above into the Bank's internal policies is a commitment of the Board of Commissioners and the Board of Directors and all employees.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk is committed to prioritizing better services for customers, shareholders and other stakeholders by implementing the principles of Good Corporate Governance in every business activity in an effort to build the organization Competitive bank with reliable quality of human resources in running and developing a better Bank business. This is an effort to implement the "Vision and Mission" of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, as follows:

Vision

"Being a Dependable Financial Partner Which Consistently Delivers Innovative Solutions"

Mission

- Consistently create conducive working environment for highly motivated people.
- Consistently provide valuable banking experience through solution specifically tailored for each individual customer.

Visi dan Misi Bank tersebut dipercaya dapat tercapai dengan menerapkan **Brand Promise** “*Change – Action – Speed*”, dan **Corporate Values** “**J T R U S T**” yang penjabarannya sebagai berikut:

Change:

“Menjadi *game changer* dalam industri perbankan”

Action:

“Berusaha untuk menjadi yang terbaik dengan memberikan performa maksimal”

Speed:

“Satu langkah lebih maju dibandingkan kompetitor dalam memberikan pelayanan tercepat”

- J – Justice** - *Conduct business with integrity*
- T – Teamwork** - *Respect individuals to form an organization*
- R – Revolution** - *Stimulate a spirit of innovation for new value*
- U – Uniqueness** - *Embrace ingenuity*
- S – Safety** - *Deliver services with sincerity*
- T – Thankfulness** - *Express our appreciation*

Visi, Misi, **Brand Promise** “*Change – Action – Speed*”, dan **Corporate Values** “**J T R U S T**” sebagai budaya perusahaan yang harus membudaya dan meresap dalam diri setiap individu karyawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk diterapkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Prinsip-Prinsip/Asas Penilaian Faktor Tata Kelola

Pelaksanaan Tata Kelola di PT Bank JTrust Indonesia Tbk mencakup implementasi dari 5 (lima) prinsip dasar/asas penilaian faktor tata kelola yang dikenal dengan istilah “TARIF” yakni: Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*), sebagai berikut:

1. Keterbukaan/Transparansi (*Transparency*)

Memiliki unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan, serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan di mana informasi harus disampaikan tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat dibandingkan. Informasi tersebut juga harus mudah diakses *stakeholders* sesuai dengan haknya.

We believe that the Bank’s Vision and Mission can be attained by applying **Brand Promise of Change–Action–Speed**, and **Corporate Values** known as “**J T R U S T**”, as further described below:

Change:

“Being the *game changer* in banking industry”

Action:

“Strive to be at the forefront in delivering maximum performance”

Speed:

“One step ahead of the competitor in delivering timely services”

- J – Justice** - *Conduct business with integrity*
- T – Teamwork** - *Respect individuals to form an organization*
- R – Revolution** - *Stimulate a spirit of innovation for new value*
- U – Uniqueness** - *Embrace ingenuity*
- S – Safety** - *Deliver services with sincerity*
- T – Thankfulness** - *Express our appreciation*

Vision, Mission, **Brand Promise** “*Change - Action - Speed*”, and **Corporate Values** “**J T R U S T**” as a corporate culture that must be entrenched and pervaded within each individual employee PT Bank JTrust Indonesia Tbk to be applied in carrying out its duties and responsibilities.

Principles of Assessment of Governance Factors

The GCG implementation in PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. covers the implementation of 5 (five) basic principles known as “TARIF” namely: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness, which can be elaborated as follows:

1. Transparency

Having elements of disclosure and information provision in a timely, sufficient, clear, accurate, and comparable manners, as well as easily accessible by shareholders and stakeholders. Transparency in expressing material and relevant information, as well as transparency in implementing the decision making process in which the information must be submitted on time, clear, accurate, and can be compared. Such information should also be easily accessible to stakeholders in accordance with their rights.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Memiliki unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Untuk memastikan akuntabilitas, maka fungsi, tugas, dan wewenang berbagai fungsi di dalam organisasi, serta pertanggungjawabannya telah diatur dengan jelas sesuai dengan Pedoman Tata Kerja masing-masing fungsi sehingga kinerja semua bagian organisasi dapat dipertanggungjawabkan secara sehat/transparan dan terukur, serta memastikan ada tidaknya *check and balance* dalam pengelolaan Bank. Selain itu Bank juga harus memiliki ukuran kinerja dari semua jajarannya berdasarkan ukuran yang disepakati secara konsisten sesuai dengan nilai perusahaan (*corporate values*), sasaran usaha, dan strategi Bank, serta memiliki *reward and punishment system*.

3. Pertanggungjawaban/Responsibilitas (*Responsibility*)

Memiliki unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal bank serta bertanggung jawab. Dalam hal ini Bank harus memegang prinsip *prudential banking practices*. Prinsip tersebut dijalankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku agar tetap terjaga kelangsungan usahanya. Bank juga harus mampu bertindak sebagai *good corporate citizen* (perusahaan yang baik).

4. Independensi (*Independency*)

Memiliki unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Dalam hal ini pengelolaan Bank dilakukan secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. Selain itu, Bank harus mampu menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh stakeholders. Pengelola Bank tidak boleh terpengaruh oleh kepentingan sepihak dan harus menghindari segala bentuk benturan kepentingan (*conflict of interest*).

5. Kewajaran (*Fairness*)

Memiliki unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya. Bank harus memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*), serta memberikan kesempatan kepada stakeholders untuk memberikan masukan bagi kepentingan Bank, serta memiliki akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Penerapan yang baik dari 5 (lima) prinsip dasar penilaian faktor tata kelola tersebut akan mendukung pelaksanaan 4 (empat) bidang yang menjadi faktor utama penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Tingkat Risiko (*Risk Based Bank Rating*), yang secara berkelanjutan menjadi fokus perbaikan dan peningkatan antara lain: Penguatan

2. Accountability

Maintain clarity in functions within the organizations and methods of accountabilities. In order to ensure the accountabilities, all relevant functions, duties, and authorities of various functions within the organization as well as accountabilities are clearly defined in line with the Guideline of each function. Therefore the performance of all departments within the organization are accountable in a transparent and measurable manner a, as well as ensuring the checks and balances in the management of the Bank. In addition, the Bank should having performance parameters for all ranks based on agreed standards that are consistent with the corporate values, business targets and Bank strategy, as well as having a reward and punishment system.

3. Responsibility

Having elements of compliance toward the laws and regulations and the internal regulations of the bank as well being accountable. In this case, the Bank should uphold the principles of prudential banking practices. The principles were implemented according to the applicable rules and regulations in order to maintain the continuity of the Bank's business. The Bank should also be able to act as a good corporate citizen.

4. Independency

Be independent from other parties and be objective in performing the duties and fulfilling the obligations. In this case, the Bank's management is done professionally without any influence/pressure from any party. In addition, the Bank should be able to avoid an unreasonable domination by stakeholders. The Bank's management should not be affected by the unilateral interests and shall avoid any conflicts of interest.

5. Fairness

Providing equal treatments and equal opportunities proportionately. The Bank should put the interests of all stakeholders into consideration, based on the principles of equal and fair treatment and provide opportunity for stakeholders to provide input for the benefit of the Bank, as well as to have access to information in accordance with the principle of Transparency.

Proper implementation of 5 (five) basic principles of GCG will support the implementation of 4 (four) components that become the key factors in rating the Bank's level of health, based on risk level, which continuously serves as the focus in the improvement and enhancement efforts, including Financial Enhancements (Capital and Earnings),

Keuangan (*Capital & Earnings*), Perbaikan *Risk Profile*, dan perbaikan penerapan tata kelola yang didukung pengembangan Infrastruktur bisnis utama, dan penguatan *corporate image*. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Tingkat Risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik bank secara individual maupun konsolidasi sebagaimana tercantum dalam POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum.

11 (Sebelas) Faktor Utama dalam Penilaian Penerapan Tata Kelola

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik, Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) penerapan Tata Kelola secara berkala sesuai dengan periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor utama dalam penilaian penerapan tata kelola sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan Bank;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal;
11. Rencana strategis Bank.

Selain itu (diluar 11 faktor utama dalam penilaian penerapan tata kelola) perlu diperhatikan informasi lain yang terkait penerapan Tata Kelola Bank seperti permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi Bank atau perselisihan intern Bank yang mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank.

Pelaksanaan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap penerapan tata kelola Bank yang berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar tata kelola yang baik harus dilakukan secara komprehensif dan terstruktur serta dikelompokkan dalam *Governance System* yang meliputi 3 (tiga) aspek *Governance* sebagai suatu proses yang berkesinambungan, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

Improvement in Risk Profile, and improvement in GCG implementation supported by 5 (five) basic principles of GCG in developing core business infrastructure development and enhancement of corporate image. Risk Based Bank Rating, either individually or consolidated, as stipulated in the Financial Services Authority Regulation No.4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and circular letter of the Financial Services Authority No. 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Assessment of Commercial Banks.

11 (Eleven) Key Factors in GCG Implementation

In order to ensure the implementation of the 5 basic principles of Good Governance, the Bank shall conduct a self-assessment of the implementation of Good Corporate Governance periodically in accordance with the Bank Rating period which shall include at least 11 (eleven) main factors in the assessment of the implementation of GCG:

1. Implementation of Board of Directors' duties and responsibilities;
2. Implementation of Board of Commissioners duties and responsibilities;
3. Completeness and implementation of Committee's duties;
4. Resolution of conflict of interests;
5. Implementation of the Bank's compliance functions;
6. Implementation of internal audit;
7. Implementation of external audit;
8. Implementation of risk management including internal control system;
9. Fund provision to the related parties and provision of substantial amount of funds (large exposures);
10. Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, reporting, GCG implementation report and internal reporting;
11. The Bank's strategic plan.

In addition to the 11 main factors in the assessment of governance implementation, it is necessary to consider other information related to the implementation of Good Corporate Governance, such as problems arising from the impact of Bank's remuneration policy or internal disputes that interfere with the Bank's operational and/or business operations.

The self assessment on the implementation of the Bank's governance is based on 5 (five) basic principles of good governance must be done comprehensively and are structured and grouped in Governance System which includes 3 (three) aspects of Governance as a continuous process, namely governance structure, governance process and governance outcome.

Governance System

Untuk memastikan Bank memenuhi penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik maka dibentuklah *governance system* yang meliputi 3 (tiga) aspek *Governance* sebagai berikut:

1. Governance Structure

Governance structure merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana PT Bank JTrust Indonesia Tbk diarahkan dan dikendalikan untuk meningkatkan kinerja bisnis secara *accountable* dan mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang (*sustainable*), dengan tidak mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya. Struktur tata dimaksud adalah RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite dan satuan kerja pada Bank. Struktur tata kelola juga perlu didukung kecukupan atau ketersediaan infrastruktur kebijakan dan prosedur yang senantiasa mengacu dan disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sistem informasi manajemen, serta tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing struktur organisasi.

2. Governance Process

Penerapan Tata Kelola Bank harus dilaksanakan dengan aturan main yang jelas dalam suatu bentuk mekanisme atau lazim disebut *governance process* yang dapat dipertanggungjawabkan dan sekaligus diperlukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip dasar tata kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk sehingga menghasilkan *outcome* yang diharapkan. *Governance process* merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan kontrol (pengawasan) terhadap keputusan tersebut. Hal ini demi menjamin dan/atau mengawasi berjalannya sebuah *governance system*, sehingga diharapkan aktivitas perusahaan dapat berjalan secara sehat dan efektif sesuai dengan arah yang telah ditetapkan dan/atau dapat meminimalisir terjadinya benturan kepentingan dan timbulnya risiko dari suatu kebijakan yang telah diputuskan.

3. Governance Outcome

Terdapat 2 (dua) *outcomes* yang diharapkan dari penerapan tata kelola Bank, yaitu:

- Mampu meningkatkan kinerja perusahaan (*improved performance*).
- Mampu mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan (*reduced conflict of interest*).

Governance System

To ensure that the Bank meets the implementation of 5 (five) basic principles of Good Governance, a governance system is established which includes 3 (three) aspects of Governance as follows:

1. Governance Structure

Governance structure is a system that arranges how PT Bank JTrust Indonesia Tbk. is directed and controlled to improve the business performance accountably and to bring about values for shareholders in a sustainable manner, taking into account the interests of other stakeholders. The governance structure in question is the GMS, the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees and work units at the Bank. The governance structure also needs to be supported by adequacy or availability of infrastructure for policies and procedures that are constantly referring to and adapted to the legislation in force, management information systems, as well as the duties and functions (TOR), of each organizational structure.

2. Governance Process

The GCG implementation requires clear procedures in the form of mechanism that is normally referred as accountable-governance process, at the same time is also required for the purpose of assessing the effectiveness of implementation of GCG principles supported by the adequacy of structures and governance infrastructures of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk., in order to produce outcome that match the expectations. The governance process covers the activities performed to implement the rules, procedures, as well as clear relationship between the decision makers and the controllers on such decisions. This is implemented in order to ensure and/or supervise the process of governance system, thus it is expected that the company activities can be ran in a sound and effective manners in line with the directions and/or is able to minimize conflict of interests. Additionally, it is expected that these activities will minimize the risks emerging from the policies made.

3. Governance Outcome

There are 2 (two) outcomes expected from the GCG implementation, namely:

- Ability to improve business performance.
- Ability to reduce conflict of interests within the company.

Mengacu kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, *Governance Outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang merupakan hasil proses penerapan prinsip tata kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Profil Risiko

Self Assessment terhadap Profil Risiko adalah proses penilaian keseluruhan proses dari identifikasi risiko, analisa risiko dan evaluasi risiko yang dihadapi bank, yang diilustrasikan sebagai berikut:

- **Inherent Risk** - Risiko Inheren adalah risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat diukur maupun tidak dapat diukur, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. *Inherent Risk* dapat berupa parameter yang bersifat *ex-post* (telah terjadi) maupun parameter yang bersifat *ex-ante* (belum terjadi).
- **Risk Control System (RCS)** - Kualitas Penerapan Manajemen Risiko merupakan penjabaran dari penerapan Basel II Pilar 2 *Supervisory review* yang telah dijabarkan di perbankan Indonesia melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko. Penilaian *Inherent Risk* dan RCS selanjutnya menghasilkan *net risk* per jenis risiko dan kesimpulan risiko komposit bank secara keseluruhan.

Permodalan

Sesuai POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, sebagaimana diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sudah memperhitungkan profil risiko Bank atau dikenal dengan istilah *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) dengan rasio KPMM ditetapkan paling rendah:

- 8% dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat ke 1
- 9% hingga <10% dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat ke 2
- 10% hingga <11% dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat ke 3, atau
- 11% hingga 14% dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat ke 4 atau Peringkat ke 5

Pada tahun 2016 sudah mulai berlaku kewajiban pembentukan *Capital Conservation Buffer* yang dimulai dengan tambahan 0,625% secara bertahap menjadi 2,5% pada tahun 2019. Bank akan menjaga rasio CAR di atas ketentuan yang berlaku sesuai ICAAP dan tambahan terkait hal tersebut.

Permodalan bank harus mampu menyerap semua risiko yang ada di bank. Penilaian permodalan ini mencakup:

Referring to the regulations of Financial Services Authority, the purpose of governance outcome is to assess the outcome quality in conjunction with fulfilling the expectation of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. Stakeholders, which was the outcome of GCG principles implementation supported by adequate structure and infrastructure of the Bank's governance.

Risk Profile

Self-Assessment against the Risk Profiles is the assessment on the entire process of risk identification, risk analysis, and risk evaluation sustained by the Bank, as illustrated in the following paragraphs:

- **Inherent Risk** - Inherent Risk is a risk inherent to banking business activities, both quantifiable and non-quantifiable, which may potentially affect the bank financial position. Inherent Risk may be presented in the forms of *ex-post* as well as *ex-ante* parameters.
- **Risk Control System (RCS)** - The quality of Risk Management Implementation is the elaboration and implementation of Basel II Pillar 2 Supervisory Review elaborated in Indonesian banking through the Regulations of Bank Indonesia on the Implementation of Risk Management. The assessment of Inherent Risk and RCS furthermore produces net risk for each type of risk and the summary of bank composite risk as a whole.

Capital

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No. 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016, for the calculation of Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM), has taken into account the risk profile of the Bank, also known as the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) with specified minimum of CAR of:

- 8% of risk weighted assets for the Bank with risk profile rating of 1st,
- 9% to <10% of risk weighted assets for the Bank with risk profile rating of 2nd,
- 10% to <11% of risk weighted assets for the Bank with risk profile rating of 3rd, or
- 11% to <14% of risk weighted assets for the Bank with risk profile rating of 4th and 5th.

By 2016, the obligation for the formation of Capital Conservation Buffer has come into effect with an additional 0.625% gradually to 2.5% in 2019. The Bank will maintain CAR ratio above regulatory requirements in accordance to ICAAP and additional related to that matter.

The Bank should be able to absorb all risks existing in the Bank. Capital assessment shall cover:

- Kecukupan permodalan:
 - Kecukupan modal yang dapat menyerap risiko,
 - Kecukupan modal untuk mendukung rencana bisnis, dan
 - Kualitas modal (komposisi *tier 1*)
- Pengelolaan Permodalan:
 - Efektivitas perencanaan dan penggunaan modal untuk menghasilkan pendapatan,
 - Pemupukan modal organik,
 - Kemampuan akses bank kepada sumber permodalan.

Pendapatan

Untuk faktor pendapatan bank dinilai berdasarkan aspek Kinerja *Earnings*, sumber-sumber *earning*, diversifikasi pendapatan, dan *earning sustainability*. Pendapatan (*earnings*) ini erat kaitannya dengan pencapaian rentabilitas.

Proses Penerapan Tata Kelola Bank

Penerapan Tata Kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan dengan didukung komitmen yang kuat dari organ perusahaan dan jajaran di bawahnya. Dalam melaksanakan komitmen atau proses penerapan tata kelola Bank selama ini antara lain:

1. Governance Commitment

- Memiliki rumusan visi dan misi yang jelas dan realistis, sebagaimana visi dan misi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang telah ditetapkan dan disosialisasikan.
- Memiliki Anggaran Dasar, *Good Corporate Governance Charter*.
- Memiliki nilai-nilai perusahaan (*Corporate Values*) yang menggambarkan sikap moral bank yang baik dalam melaksanakan usaha.
- Memiliki rumusan etika bisnis dan pedoman perilaku perusahaan (*Code of Conduct*/Etika Korporasi) yang penyusunannya dilakukan dengan melibatkan organ perusahaan dan jajaran di bawahnya. Etika bisnis dan pedoman perilaku dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten sehingga membentuk budaya perusahaan yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai perusahaan.

2. Governance Structure

- Memiliki pedoman tata kerja Dewan Komisaris dan tata kerja Direksi dalam menjalankan peran dan tugasnya, termasuk pemenuhan jumlah dan komposisi Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite dibawah Dewan Komisaris dan Direksi.
- Penguatan *Risk Management Compliance* dan *Internal Control*.
- Penyempurnaan struktur organisasi untuk menjamin terlaksana *check and balance*.

- Capital adequacy:
 - Capital adequacy to be capable of absorbing the risks,
 - Capital adequacy to support the business plan, and
 - Quality of the capital (*tier 1* composition).
- Capital management:
 - Effectiveness of planning and use of capital to generate earning,
 - Developing organic capital,
 - The Bank's capability to access the source of funding.

Earnings

As for the earning factor, the Bank is assessed based on the earning performance, sources of earning, diversification of earnings, and earnings sustainability. Earning is closely related to the achievement of Rate of Returns.

The Bank's Process of GCG Implementation

The implementation of GCG at PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. has been carried out in a consistent and sustainable manners supported by the strong commitment of the corporate organs and all ranks below them. The basic principle in performing the commitment throughout these times include:

1. Governance Commitment

- Having clear and realistic definitions of the Bank's vision and missions, as defined and socialized by PT Bank JTrust Indonesia, Tbk.
- Having Articles of Association, Good Corporate Governance Charter.
- Having corporate values that reflects the good moral attitude of the Bank in running its business.
- Formulating the Bank's business ethics and Code of Conduct by involving the company organs and all ranks below them. Business ethics and code of conducts shall be applied continuously and consistently to forge the corporate culture as the manifestation of corporate values.

2. Governance Structure

- Having guidelines for the Board of Commissioners and Board of Directors in performing their roles and duties, including the fulfillment of the number and composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Committees under the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Strengthening the Risk Management Compliance and Internal Control.
- Improving organizational structure to ensure check and balance mechanism.

3. Governance Mechanism

- Dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan sebagai bagian dari dunia bisnis peduli dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- Penuangan Prinsip-prinsip Tata Kelola Bank dalam Kebijakan, dan Pedoman/Prosedur sebagai acuan dalam menjalankan usaha, serta senantiasa dievaluasi sesuai kebutuhan dan perkembangan ketentuan yang berlaku.
- Memiliki peraturan perusahaan atau perjanjian kerja bersama yang dapat menjamin kepastian hak dan kewajiban para pihak sehingga dapat mendukung suasana kerja yang kondusif.
- Penegakan *Reward and Punishment*.
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.
- Transparansi informasi Produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah.
- Transparansi tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah.
- Penerapan Strategi *Anti Fraud* di antaranya mengimplementasikan *Whistleblowing System* yang berfungsi sebagai sarana untuk menerima laporan dan pengaduan indikasi fraud yang diketahui serta saran dan kritik dari pegawai dan pemangku kepentingan lainnya.

4. Sosialisasi dan Evaluasi

- Internalisasi *Corporate Values*.
- Sosialisasi inisiatif strategis, kebijakan, peraturan, dan lain-lain.
- Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola Bank.
- Pelaporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank.
- Penilaian/*Assessment* Penerapan Tata Kelola Bank oleh Pihak Independen.

Pelaksanaan prinsip-prinsip/asas tata kelola yang baik di antaranya secara berkala/semesteran menyampaikan Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola Bank berikut lampiran kertas kerjanya untuk penyusunan dan penyampaian Laporan Tingkat Kesehatan Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu pula setiap tahun pada akhir tahun buku menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pemegang Saham Bank termasuk laporan dipublikasikan pada Situs Web PT Bank JTrust Indonesia Tbk sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penyampaian Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank diperlukan untuk melakukan *monitoring* peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola Bank, serta mengevaluasi implementasinya dan melakukan kajian rencana tindak lanjut, termasuk tindakan perbaikan apabila diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

3. Governance Mechanism

- In assuming the functions as an intermediary institution and as part of the business world, the Bank concerns with and actively involves in preserving the sustainability of natural resources and environments.
- Inserting GCG Principles in the Policy, and Guidelines/Procedures, that serves as reference in conducting business, and is constantly being evaluated according to the needs and developments of prevailing regulations.
- Keeping company regulations or collective labor agreement, which ensure the certainty of rights and obligations of each parties involved, thus enable to support conducive working environment.
- Applying Reward and Punishment.
- Transparency of financial and non-financial conditions.
- Transparency of Bank Product information and use of personal data of customers.
- Transparency of financial and non-financial conditions.
- Adopting Anti Fraud Strategy including by implementing Whistleblowing System that serves as a means to receive reports and complaints of known fraud indications, as well as receiving suggestions and criticism from employees and other stakeholders.

4. Socialization and Evaluation

- Internalization of Corporate Values.
- Socialization of strategic initiatives, policies, regulations, and many more.
- Self-Assessment on GCG Implementation.
- Reporting on the Implementation of Good Corporate Governance.
- Assessment on the Implementation of Good Corporate Governance by Independent Parties.

The GCG principles were implemented among other by regularly submitting the Bank's Self Assessment report on GCG Implementation, each semester, along with the paperwork for the preparation and submission of the Bank's Level of Health to Financial Services Authority. In addition, at the end of the year the Bank also submit its Report on the Implementation of Corporate Governance to Financial Services Authority and Shareholders on annual basis, including publishing it on PT Bank JTrust Indonesia Tbk Website in accordance with applicable provisions. The submission of the Bank's GCG Implementation Report is required to monitor the quality enhancement of the GCG implementation, and to evaluate it as well as to conduce review on the follow-up plan, including Corrective measures if deemed necessary, in order to achieve better results.

BAB II RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS), PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

CHAPTER II GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS), IMPLEMENTATION OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS TASKS

2.1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan hirarki/organ tertinggi dalam organisasi Perusahaan Terbuka yang mempunyai kewenangan yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas-batas yang ditentukan dalam Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

RUPS adalah forum bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan dan melaksanakan pengawasan terhadap kinerja Bank secara keseluruhan.

RUPS wajib diselenggarakan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku terdiri dari:

1. RUPS Tahunan
Wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.
2. RUPS Lainnya/RUPS Luar Biasa
Dapat diselenggarakan pada setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan perusahaan.

Mengacu kepada POJK Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka, terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan RUPS sebagai berikut:

- a. Perusahaan Terbuka wajib terlebih dahulu menyampaikan pemberitahuan mata acara rapat kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS. Dalam hal terdapat perubahan mata acara RUPS tersebut, Perusahaan Terbuka wajib menyampaikan perubahan mata acara yang dimaksud kepada OJK paling lambat pada saat pemanggilan RUPS.
- b. Perusahaan Terbuka wajib melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.
- c. Dalam hal RUPS diselenggarakan atas permintaan pemegang saham kepada Direksi atau Dewan Komisaris, pengumuman RUPS harus memuat:
 - Ketentuan pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS.
 - Ketentuan pemegang saham yang berhak mengusulkan mata acara rapat.

2.1. General Meeting of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest hierarchy in the company organ, which has the authorities not granted to the Board of Directors and Board of Commissioners subject to limitations stipulated under the Laws of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, and/or the Articles of Association.

The GMS is a forum for shareholders to exercise their rights to make decisions and to monitor the Bank's overall performance.

The General Meeting of Shareholders shall be held in accordance with the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations consisting of:

1. Annual GMS
Must be held within 6 (six) months after the end of the book year.
2. Other GMS/Extraordinary GMS
Can be held at any time if deemed necessary for the benefit of the company.

Referring to Regulation of Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Planning and Organizing GMS for Public Company, there are several stages in the execution of GMS as follows:

- a. The publicly traded company is obliged to convey notification of the meeting agenda to the FSA no later than 5 (five) working days prior to the announcement of the GMS, excluding the date of the GMS announcement. In the event of any change in the agenda of the GMS, the Public Company must submit the agenda to the FSA, at the latest on the date of the GMS invitation.
- b. The Public Company should make the announcement of the GMS to the shareholders no later than 14 (fourteen) days prior to the summon of the GMS, excluding the date of the announcement and the date of the summons.
- c. In the event that the GMS is held upon the request of shareholders to the Board of Directors or Board of Commissioners, the announcement of the GMS should include:
 - Provisions on shareholders who are entitled to attend the GMS.
 - Provisions on shareholders who are entitled to propose the agenda of the meeting.

- Tanggal penyelenggaraan RUPS.
- Tanggal pemanggilan RUPS.
- Informasi bahwa Perusahaan Terbuka menyelenggarakan RUPS karena adanya permintaan dari pemegang saham.

Pengumuman RUPS bagi Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat pada Bursa Efek dilakukan paling kurang melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek, dan situs web Perusahaan Terbuka, dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan paling kurang bahasa Inggris. Bukti pengumuman RUPS tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumuman RUPS, disertai salinan surat permintaan penyelenggaraan RUPS.

- d. Perusahaan Terbuka wajib melakukan pemanggilan kepada pemegang saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS. Bagi Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat dalam Bursa Efek, pemanggilan kepada pemegang saham paling kurang melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek, dan situs web Perusahaan Terbuka, dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan paling kurang bahasa Inggris. Bukti pemanggilan RUPS dimaksud, wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pemanggilan RUPS.
- e. Bahan mata acara rapat bagi pemegang saham wajib disediakan oleh Perusahaan Terbuka sejak tanggal dilakukannya pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS. Bahan mata acara rapat tersebut dapat berupa salinan dokumen fisik dan/atau salinan dokumen elektronik yang dapat diakses melalui situs web Perusahaan Terbuka.
- f. Perusahaan Terbuka wajib melakukan ralat pemanggilan RUPS jika terdapat perubahan informasi dalam pemanggilan RUPS yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ralat pemanggilan RUPS memuat informasi atas perubahan tanggal penyelenggaraan RUPS dan/atau penambahan mata acara RUPS, Perusahaan Terbuka wajib melakukan pemanggilan ulang RUPS dengan tata cara pemanggilan sesuai ketentuan yang telah dilakukan sebelumnya.
- g. Setelah pelaksanaan RUPS, Perusahaan Terbuka wajib membuat risalah RUPS dan ringkasan risalah RUPS dan ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS. Tanda

- Date of the GMS.
- The date of the GMS invitation.
- Information that a public Company conducts a GMS due to a request from a shareholder.

The announcement of GMS for public companies, whose shares are listed on the Stock Exchange, shall be conducted at least through 1 (one) Indonesian daily newspaper with national circulation, the Stock Exchange website, and the Public Company website, in Indonesian and foreign languages, at least English. Proof of the announcement of the GMS shall be submitted to the FSA, no later than 2 (two) working days after the announcement of the GMS, accompanied by a copy of the request letter for the holding of the GMS.

- d. Public Company is obligated to make a summon for shareholders no later than 21 (twenty one) days prior to the General Meeting of Shareholders, excluding the date of summon and date of the GMS. For Public Companies whose shares are listed in the Stock Exchange, the summoning to the shareholders is at least through 1 (one) Indonesian language daily newspaper with national circulation, the Stock Exchange website, and the Open Company website, in Indonesian and foreign languages, provided that at least in English. Evidence of the invitation of the GMS shall be submitted to OJK no later than 2 (two) working days after the invitation of the GMS.
- e. The agenda of the meeting for shareholders shall be provided by the Public Company, from the date of the invitation of the GMS to the holding of the GMS. The agenda of the meeting may be a copy of a physical document and/or a copy of an electronic document, accessible through the Public Company website.
- f. Public companies are obliged to conduct a GMS Summon revision, should there be any change of information from the previous GMS Summon. In the event that the GMS invitation contains information concerning the change of the GMS and/or the agenda of the GMS, the Public Company is obliged to redial the General Meeting of Shareholders with the procedure of summoning in accordance with the preceding provisions.
- g. Following the GMS, the Public Company shall prepare the minutes of the GMS and a summary of the minutes of the GMS signed by the chairman of the meeting and at least 1 (one) shareholder appointed from and by the GMS. Such signature shall not be required if the minutes of the GMS are made by a notary in the form of a GMS deed. The

tangan dimaksud tidak disyaratkan apabila risalah RUPS tersebut dibuat oleh notaris dalam bentuk akta berita acara RUPS. Risalah RUPS tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah RUPS diselenggarakan.

- h. Ringkasan risalah RUPS bagi Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat di Bursa Efek wajib diumumkan kepada masyarakat paling kurang melalui:
- 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran nasional.
 - Situs *web* Bursa Efek.
 - Situs *web* Perusahaan Terbuka, dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan paling kurang bahasa Inggris.
 - Pengumuman ringkasan risalah RUPS tersebut wajib diumumkan kepada masyarakat paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan.

Wewenang RUPS

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, RUPS berwenang untuk:

- Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan atau menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*volledig acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya masing-masing.
- Mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut struktur organisasi, misalnya perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pembubaran, dan likuidasi Perseroan.
- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
- Menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan lain serta *tantiem* Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
- Memberi kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP), Akuntan Publik yang terdaftar di Indonesia serta yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

minutes of the GMS shall be submitted to FSA no later than 30 (thirty) days after the General Meeting of Shareholders is held.

- h. Summary of minutes of GMS for Public Companies whose shares are listed on the Securities Exchange must be announced to the public at least through:
- 1 (one) Indonesian language daily newspaper with national circulation.
 - Stock Exchange website.
 - Public Company Website, in Indonesian and foreign languages, subject to the terms of at least in English.
 - Announcement of the summary of the minutes of the GMS shall be announced to the public within 2 (two) working days after the General Meeting of Shareholders is held.

Authority of the GMS

Based on Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, GMS is authorized to:

- Evaluate the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors in relation to the Company's Annual Report or approve the Annual Report including the Financial Statements and the Monitoring Report of the Board of Commissioners of the Company and grant release and discharge (*acquit et decharge*) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company on their respective management and supervisory actions.
- Making decisions related to organizational structure, such as amendment of the Articles of Association, merger, amalgamation, acquisition, spin off, dissolution and liquidation of the Company.
- Appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.
- Determine the salary or remuneration and other allowances and *tantiem* of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.
- Grant proxy and authorization to the Board of Commissioners to appoint the Public Accounting Firm, which is registered in Indonesia and affiliated with an international public accounting firm and certified by the Financial Services Authority (FSA) of the capital market to audit the Financial Statements of the Company and determine their fees.

Hak dan Wewenang Pemegang Saham Dalam RUPS

- Pemegang Saham memiliki hak atas saham yang dimilikinya sehingga hak pemegang saham terlindungi dan dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.
- Dalam RUPS, pemegang saham berhak menghadiri, mengemukakan pendapat dan mengeluarkan hak suara dalam proses pengambilan keputusan serta memperoleh keterangan yang berkaitan dengan mata acara Rapat.
- Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.
- RUPS dalam mata acara lain-lain tidak berhak mengambil keputusan, kecuali semua pemegang saham hadir dan/atau diwakili dalam RUPS dan menyetujui penambahan mata acara rapat. Keputusan atas mata acara rapat yang ditambahkan harus disetujui dengan suara bulat.

Tanggung Jawab Pemegang Saham

1. Pemegang saham pengendali harus dapat:
 - a. Menaruh perhatian kepada kepentingan pemegang saham minoritas dan para pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Dalam hal terdapat dugaan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau diminta oleh otoritas terkait, maka nama-nama pemegang saham pengendali sampai pemilik individu (*ultimate shareholders*) wajib diungkapkan kepada instansi penegak hukum tentang pemegang saham pengendali yang sebenarnya (*ultimate shareholders*) atau dalam hal diminta oleh otoritas terkait.
2. Pemegang saham pengendali yang memiliki saham pada beberapa Perusahaan Terbuka, perlu adanya transparansi dalam hal akuntabilitas dan hubungan antar Perusahaan Terbuka.
3. Penggunaan hak dengan baik dari pemegang saham minoritas sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.
4. Pemegang saham harus dapat:
 - a. Melakukan pemisahan antara kepemilikan harta Perusahaan Terbuka dengan kepemilikan harta pribadi.
 - b. Melakukan pemisahan fungsi sebagai pemegang saham dan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi apabila pemegang saham menjabat pada salah satu dari kedua organ tersebut.

Rights and Authority of Shareholders In the GMS

- Shareholders have the rights to their shares so that the rights of shareholders are protected and can be implemented in accordance with the laws and regulations and the Bank's Articles of Association.
- In the GMS, shareholders are entitled to attend, express opinions and exercise their voting rights in the decision-making process and obtain information related to the agenda of the Meeting.
- In the GMS forum, shareholders are entitled to obtain information related to the Company from the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, insofar as they relate to the agenda of the meeting and are not contrary to the interests of the Company.
- On agendas other than what was decided before, the GMS is not entitled to take any decisions, unless all shareholders are present and/or represented in the GMS and approve the addition of meeting agendas. The decision on the added agenda of the meeting shall be unanimously approved.

Shareholders' Responsibility

1. Controlling shareholders should be able to:
 - a. Attending to the interests of minority shareholders and other stakeholders, in accordance with applicable laws and regulations.
 - b. In the event of any alleged violation of statutory or requested by the relevant authorities, the names of the controlling shareholders up to the ultimate shareholders shall be disclosed to law enforcement agencies, concerning the ultimate shareholders, or in case requested by the relevant authorities.
2. Controlling shareholders, who own shares in several Public Companies, shall be transparent in terms of accountability and relationships among the said Public Companies.
3. Proper use of the rights of minority shareholders is conducted in accordance with the Company's Articles of Association and the laws and regulations.
4. Shareholders should be able to:
 - a. Separate the ownership of assets of public Company with ownership of his/her personal assets.
 - b. Separate functions as shareholders and as members of the Board of Commissioners or Board of Directors, if the said shareholders serve as member on one of the two organs.

Penyelenggaraan RUPS Selama Tahun 2017

Selama tahun 2017, PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan (RUPST) pada tanggal 30 Maret 2017.

Tata Cara Pelaksanaan RUPST Tahun 2017 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam POJK Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka.

Pada tanggal 30 Maret 2017 telah diadakan RUPST, dengan jadwal pemberitahuan, pengumuman, pemanggilan, pelaksanaan dan penyampaian hasil RUPST sebagai berikut:

General Meeting of Shareholders in 2017

In 2017, PT Bank JTrust Indonesia Tbk held 1 (one) Annual GMS (AGM) on March 30, 2017.

Procedure for the implementation of the 2017 AGMS is in accordance with the provisions in POJK No. 32/ the Financial Services Authority Regulation No.32/ POJK.0.4/2014 dated December 8, 2014 on the Plan and Implementation of the GMS.

The AGMS was held on March 30, 2017 and the notification, announcement, summons, execution and submission of AGMS Resolutions are as follows:

Pemberitahuan Notification	Pengumuman Announcement	Pemanggilan Summon	Pelaksanaan Implementation	Ringkasan Risalah RUPS Minutes of GMS
Tanggal 13 Februari 2017 Bank menyampaikan surat Pemberitahuan rencana RUPST ke OJK. February 13, 2017 The Bank shall deliver notification of the AGMS to FSA	Tanggal 21 Februari 2017 Diumumkan melalui iklan di harian Ekonomi Neraca, situs web Bursa Efek Indonesia (melalui e-Reporting) dan situs web www.jtrustbank.co.id February 21, 2017 Announced through advertisements in Ekonomi Neraca daily news, Indonesia Stock Exchange website (via e-Reporting) and www.jtrustbank.co.id	Tanggal 8 Maret 2017 Diumumkan melalui iklan di harian Ekonomi Neraca, situs web Bursa Efek Indonesia (melalui e-Reporting) dan situs web www.jtrustbank.co.id March 8, 2017 Announced through advertisements in Ekonomi Neraca daily news, Indonesia Stock Exchange website (via e-Reporting) and www.jtrustbank.co.id	Tanggal 30 Maret 2017 RUPST dilaksanakan pada pk. 14.30 WIB – selesai, bertempat di Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 35. Sakura Function Hall – PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta Pusat 10220. March 30, 2017 AGMS was held at 14.30 WIB - finished, taken place at Sahid Sudirman Center Building, 35 th Floor. Sakura Function Hall - PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Jl. Jend. Sudirman No. 86 Central Jakarta 10220.	Tanggal 3 April 2017 Diumumkan melalui iklan di harian Ekonomi Neraca, situs web OJK dan BEI (melalui e-Reporting) dan situs web www.jtrustbank.co.id April 3, 2017 Announced through advertisement in Ekonomi Neraca daily news, FSA and IDX website (via e-Reporting) and website www.jtrustbank.co.id

Seluruh hasil RUPST dan jalannya rapat tercantum dalam akta Berita Acara RUPST tanggal 30 Maret 2017 yang dibuat oleh Notaris telah tersedia dan dapat diakses pada situs web PT Bank JTrust Indonesia Tbk via www.jtrustbank.co.id.

RUPST Tahun 2017 memiliki beberapa agenda dengan hasil Keputusan yang direalisasikan sebagai berikut:

All resolutions of the AGMS and the proceedings of the Meeting are listed in the Minutes of the AGMS dated March 30, 2017, made by Notary, and are available and accessible on the website of PT Bank JTrust Indonesia Tbk via www.jtrustbank.co.id.

The AGMS of 2017 has several agendas with the following resolutions that have been realized:

Agenda dan Jumlah Suara Agenda and Voting Number	Hasil Keputusan RUPST Resolutions from the AGMS	Realisasi Keputusan RUPST Realization of Resolutions from the AGMS
<p>Agenda Pertama: Persetujuan Laporan Tahunan dan pengesahan Laporan Keuangan, Persetujuan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016; • Setuju: 901.184.100.129.144 saham • Abstain: Nihil • Tidak Setuju: 582.519 saham</p> <p>First Agenda: Approval of the Annual Report and the Financial Statements, Approval of the Report of the Supervisory Duties of the Board of Commissioners for Fiscal Year ended on December 31, 2016; • In Favour: 901.184.100.129.144 shares • Abstain: Nil • Against: 582,519 shares</p>	<p>1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2016, termasuk laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (<i>a member firm of Crowe Horwath International</i>) dengan pendapat "Wajar, dalam semua hal yang material" sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tertanggal 28 Februari 2017.</p> <p>To approve and accept both the Company's Annual Report for the fiscal year 2016, including the report of the supervisory duties of the Board of Commissioners, and to ratify the Company's Financial Report for the Fiscal Year 2016 audited by Public Accountant Firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Crowe Horwath International) with the opinion of "Fair, in all material respects" as stated in its report of February 28, 2017.</p> <p>2. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2016 tersebut, maka memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>Vollediq acquit et decharge</i>) kepada para anggota Direksi Perseroan atas tindakan kepengurusan yang telah mereka jalankan selama Tahun Buku 2016, serta anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama Tahun Buku 2016 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.</p> <p>Upon approval of the Company's 2016 Fiscal Year Report, <i>Vollediq acquit et decharge</i> is given to the members of the Board of Directors for the management actions they have exercised during Fiscal Year 2016, and members of the Board of Commissioners for supervisory duties which they have exercised during Fiscal Year 2016 as far as such actions are reflected in the Company's Annual Report and Financial Report of the year ending December 31, 2016.</p>	<p>Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2016 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Maret 2017.</p> <p>The Company's Financial Report and Annual Report for the fiscal year 2016 have been submitted to the Financial Services Authority (FSA) and the Indonesia Stock Exchange on March 9, 2017.</p>

Agenda dan Jumlah Suara Agenda and Voting Number	Hasil Keputusan RUPST Resolutions from the AGMS	Realisasi Keputusan RUPST Realization of Resolutions from the AGMS
<p>Agenda Kedua: Penetapan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setuju: 901.184.100.711.663 saham • Abstain: Nihil • Tidak Setuju: Nihil <p>Second Agenda: Appointing the Public Accounting Firm that will audit the Company's Financial Statements of the fiscal year ended on December 31, 2017;</p> <ul style="list-style-type: none"> • In Favour: 901,184,100,711,663 shares • Abstain: Nil • Against: Nil 	<p>Melimpahkan kewenangan RUPS kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan KAP yang mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, termasuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi KAP tersebut, serta menetapkan KAP pengganti dalam hal KAP yang telah ditunjuk dan ditetapkan tersebut, karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun 2017.</p> <p>Delegating the authority of the GMS to the Board of Commissioners to determine the Firm that will audit the financial statements of the Company for the financial year ended on December 31, 2017, including the honorarium and other requirements for the said Firm, and determine the replacement of the KAP in case of the designated KAP, for any reason failed to complete the audit of the Company's financial statements for 2017.</p>	<p>Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 30.01/S-KOM/Jtrust/VIII/2017 tanggal 30 Agustus 2017 Dewan Komisaris dengan rekomendasi dari Komite Audit menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nudiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (member of Crowe Horwath International) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2017.</p> <p>Based on the Decision Letter of the Board of Commissioners No. 30.01/S-KOM/Jtrust/VIII/2017 dated August 30, 2017, the Board of Commissioners, with recommendations from the Audit Committee, re-appointed the Public Accounting Firm Kosasih, Nudiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Associates to audit the Company's Financial Statements as of December 31, 2017.</p>

Agenda dan Jumlah Suara Agenda and Voting Number	Hasil Keputusan RUPST Resolutions from the AGMS	Realisasi Keputusan RUPST Realization of Resolutions from the AGMS
<p>Agenda Ketiga: Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setuju: 901.184.100.129.144 saham • Abstain: Nihil • Tidak Setuju: 582.519 saham <p>Third Agenda: Changes of the Company's Board of Directors.</p> <ul style="list-style-type: none"> • In Favour: 901,184,100,129,144 shares • Abstain: Nil • Against: 582,519 shares 	<p>1. Mengangkat kembali Tuan Felix I. Hartadi dan Tuan Nobiru Adachi masing-masing sebagai Direktur Perseroan dan Komisaris Utama Perseroan. Pengangkatan Tuan Felix I. Hartadi dan Tuan Nobiru Adachi berlaku untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke3 (tiga) terhitung sejak tanggal pengangkatan yang bersangkutan dalam Rapat ini, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk menghentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.</p> <p>To re-appoint Mr. Felix I. Hartadi and Mr. Nobiru Adachi, as Directors of the and the President Commissioner of the Company respectively. The appointment of Mr. Felix I. Hartadi and Mr. Nobiru Adachi shall be valid for the term of office until the closing of the 3rd Annual General Meeting of Shareholders (three) from the date of the appointment of the said persons in this Meeting, without prejudice to the right of the GMS to terminate them from the Board of Directors and Board of Commissioners at any time before his term ends.</p> <p>2. Dengan demikian, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini menjadi sebagai berikut:</p> <p>DEWAN KOMISARIS: Komisaris Utama: Nobiru Adachi Komisaris: Shigeyoshi Asano Komisaris: Ahmad Fajar *) Komisaris Independen: Benny Luhur Komisaris Independen: Mahdi Mahmudy Komisaris Independen: Kwik Ing Hie</p> <p>DIREKSI: Direktur Utama: Ritsuo Ando *) Direktur: Felix I. Hartadi Direktur: Yosuke Tanaka Direktur: Helmi A. Hidayat Direktur: Budi T. Halim *) Direktur: Haryanto B.Purnomo *) Direktur: Rio Lanasier *)</p> <p>*) Berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundangundangan yang berlaku</p> <p>Accordingly, the composition of the members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Company as of the closing of this Meeting shall be as follows:</p> <p>BOARD OF COMMISSIONERS: President Commissioner: Nobiru Adachi Commissioner: Shigeyoshi Asano Commissioner: Ahmad Fajar *) Independent Commissioner: Benny Luhur Independent Commissioner: Mahdi Mahmudy Independent Commissioner: Kwik Ing Hie</p> <p>BOARD OF DIRECTORS: President Director: Ritsuo Ando *) Director: Felix I. Hartadi Director: Yosuke Tanaka Director: Helmi A. Hidayat Director: Budi T. Halim *) Director: Haryanto B. Purnomo *) Director: Rio Lanasier *)</p> <p>*) Effective since the said persons are declared pass the Fit and Proper test by the Financial Services Authority (FSA) and meet the applicable legislation</p>	<p>Bank telah memberitahukan melalui surat kepada Tuan Felix I. Hartadi dan Tuan Nobiru Adachi terkait pengangkatan kembali masing-masing sebagai Direktur Perseroan dan Komisaris Perseroan.</p> <p>The Bank has notified by letter to Mr. Felix I. Hartadi and Mr. Nobiru Adachi, regarding their reappointment as President Director and Commissioner of the Company.</p>

Agenda dan Jumlah Suara Agenda and Voting Number	Hasil Keputusan RUPST Resolutions from the AGMS	Realisasi Keputusan RUPST Realization of Resolutions from the AGMS
	<p>3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan Pengurus Perseroan dalam Akta Notaris tersendiri dan menyampaikan pemberitahuan perubahan data Perseroan kepada Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.</p> <p>To grant power and authority to the Board of Directors of the Company to declare the change of the Company's Board of Directors in separate Notary Deed and submit notification of changes of the Company's data to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia.</p>	
<p>Agenda Keempat: Penetapan gaji anggota Direksi, honorarium anggota Dewan Komisaris dan tantiem serta penetapan benefit lainnya bagi segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; • Setuju: 901.184.100.129.144 saham • Abstain: Nihil • Tidak Setuju: 582.519 saham</p> <p>Fourth Agenda: Determination of the salaries of members of the Board of Directors, honorarium of members of the Board of Commissioners and <i>tantiem</i> as well as the determination of other benefits for all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners; • In Favour: 901,184,100,129,144 shares • Abstain: Nil • Against: 582,519 shares</p>	<p>Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji anggota Direksi, honorarium anggota Dewan Komisaris, tantiem serta penetapan benefit lainnya bagi segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2017 berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.</p> <p>Approve the granting of power to the Board of Commissioners of the Company to determine the salaries of members of the Board of Directors, honorarium of members of the Board of Commissioners, <i>tantiem</i> and other benefits for all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the Fiscal Year 2017 based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.</p>	<p>Berdasarkan hasil keputusan RUPS yang memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan melalui rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi untuk menetapkan besarnya gaji anggota Direksi, honorarium anggota Dewan Komisaris, dan tantiem serta penetapan benefit lainnya untuk Tahun Buku 2017. Pada tanggal 20 Maret 2017 telah ditetapkan Kebijakan Kompensasi dan Fasilitas Komisaris, Direksi dan EVP (Executive Vice President) yang ditujukan kepada Direktur Utama untuk ditindaklanjuti pelaksanaannya.</p> <p>Based on the resolutions of the GMS, authorizing the Board of Commissioners of the Company through the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee to determine the salaries of members of the Board of Directors, honorarium of members of the Board of Commissioners, and <i>tantiem</i> as well as the determination of other benefits for the Fiscal Year 2017. On March 20, 2017 the compensation policy Facilities of Commissioners, Directors and EVP (Executive Vice President) addressed to the President Director for follow-up of the implementation.</p>

Agenda dan Jumlah Suara Agenda and Voting Number	Hasil Keputusan RUPST Resolutions from the AGMS	Realisasi Keputusan RUPST Realization of Resolutions from the AGMS
<p>Agenda Kelima: Persetujuan Penambahan Modal dengan Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). • Setuju: 901.184.100.129.144 saham • Abstain: Nihil • Tidak Setuju: 582.519 saham</p> <p>Fifth Agenda: Approval of Capital Addition without Preemptive Right (HMETD). • In Favour: 901,184,100,129,144 shares • Abstain: Nil • Against: 582,519 shares</p>	<p>1. Menyetujui Penambahan Modal Ditempatkan dan disetor Perseroan Dengan Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar Rp1 Triliun dengan mengeluarkan sebanyak 100.000.000.000.000 (seratus triliun) lembar saham Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp0,01 (nol koma nol satu Rupiah).</p> <p>Approved the Addition of Authorized and Paid-in Capital of the Company Without Pre-emptive Right (HMETD) of Rp1 Trillion by issuing 100,000,000,000,000 (one hundred trillion) Series A shares with a nominal value of Rp0.01 (zero point zero one Rupiah).</p> <p>2. Sehubungan dengan keputusan nomor satu di atas, maka merubah Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan.</p> <p>In connection with the decision number one above, then amend the Article 4 paragraph (2) of the Company's Articles of Association.</p> <p>3. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kedalam akta notaris tersendiri mengenai pelaksanaan Peningkatan Modal Tanpa HMETD tersebut termasuk perubahan susunan pemegang saham terakhir.</p> <p>To authorize the Board of Directors of the Company to declare in a separate notarial deed regarding the execution of Capital Enhancement Without Pre-emptive Right, including the last change of shareholders.</p> <p>4. Mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan hasil peningkatan modal tersebut setelah selesainya pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa HMETD termasuk perubahan susunan pemegang saham terakhir, serta memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kedalam akta notaris tersendiri.</p> <p>Authorized the Board of Commissioners to declare the proceeds of such capital increase after the completion of the Capital Enhancement without any Rights, including changes to the last shareholder arrangement, and authorize the Company's Board of Directors to declare it in a separate notarial deed.</p>	<p>Hasil keputusan ini telah dinyatakan dalam akta Pernyataan keputusan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 118 tanggal 30 Maret 2017 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Susunan pemegang saham terakhir telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Nomor 124 tertanggal 27 April 2017 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.</p> <p>The result of this decision has been stated in the deed of Statement of Decision of Amendment of Company's Articles of Association. 118 dated March 30, 2017 made before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The latest shareholder structure has been stated in the Deed of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. No. 124 dated April 27, 2017 made before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.</p>

Informasi tentang keputusan RUPS dalam 1 (satu) tahun selama tahun 2017 meliputi:

- a. Keputusan RUPS yang direalisasikan RUPS Tahunan (RUPST)
 - Seluruh hasil keputusan dalam RUPS Tahunan selama tahun 2017 **sudah terealisasi**.
- b. Keputusan RUPS yang belum/tidak terealisasi RUPS Tahunan (RUPST)
 - Selama tahun 2017 **tidak ada** keputusan yang belum terealisasi.

Information on GMS resolution in 1 (one) year during 2017 includes:

- a. GMS Resolutions that are realized Annual GMS (AGMS)
 - All resolutions in the AGMS in 2017 have been realized.
- b. GMS resolutions that have not been realized. Annual GMS (AGMS)
 - In 2017, all resolutions were realized.

Informasi tentang keputusan RUPS dalam 1 (satu) tahun selama tahun 2016 meliputi:

- a. Keputusan RUPS yang direalisasikan
1. **RUPS Tahunan (RUPST)**
 - Seluruh hasil keputusan dalam RUPS Tahunan pada tanggal 30 Juni 2016 umumnya sudah terealisasi.
 2. **RUPS Luar Biasa (RUPSLB)**
 - Seluruh hasil keputusan dalam RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Desember 2016 umumnya sudah terealisasi.
- b. Keputusan RUPS yang belum/tidak terealisasi
1. **RUPS Tahunan (RUPST)**
 - Selama tahun 2016 seluruh keputusan RUPS telah terealisasi dan tidak ada keputusan yang belum/tidak terealisasi.
 2. **RUPS Luar Biasa (RUPSLB)**
 - Selama tahun 2016 tidak ada keputusan yang belum/tidak terealisasi.

2.2. Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham PT Bank JTrust Indonesia Tbk saat ini sesuai dengan yang tercantum dalam Akta Nomor 124 tertanggal 27 April 2017, maka kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

No.	Pemilik Owner	Lembar Share	Nilai nominal/lembar Nominal price/share (Rp)	Persentase Percentage
1.	J Trust Co. Ltd.	963.017.061.829.166 (saham seri A series A shares)	0,01	96,185%
2.	PT J Trust Investments Indonesia	10.012.124.501.770 (saham seri A series A shares)	0,01	1,000%
3.	Group Lease Holdings PTE. Ltd.	28.154.913.669.064 (saham seri A series A shares)	0,01	2,812%
4.	Pemegang Saham Lama/ Masyarakat Previous Shareholders/Public	28.350.177.035 (saham seri B series B shares)	78,00	0,003%
			TOTAL	100%

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Nomor 124 tertanggal 27 April 2017, maka komposisi pemegang saham PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- i. Jumlah saham sebesar 96,185% (sembilan puluh enam koma satu delapan lima persen) saham perseroan atau sebanyak 963.017.061.829.166 (sembilan ratus enam puluh tiga triliun tujuh belas miliar enam puluh satu juta delapan ratus dua puluh sembilan ribu seratus enam puluh enam) saham Seri A yang dimiliki oleh J Trust Co. Ltd.;

Information on GMS Resolutions in 1 (one) year during 2016 includes:

- a. GMS Resolutions that are realized
1. **Annual GMS (AGMS)**
 - All resolutions in the Extraordinary GMS on December 23, 2016 in general are realized.
 2. **Extraordinary GMS (EGMS)**
 - All resolutions in the Extraordinary GMS on December 23, 2016 in general were realized.
- b. GMS resolution that has not been realized
1. **Annual GMS (AGMS)**
 - In 2016 all GMS resolutions have been realized and no resolutions was left unrealized.
 2. **Extraordinary GMS (EGMS)**
 - During 2016, no resolution was unrealized.

2.2. Share Ownership

The share ownership of PT Bank JTrust Indonesia Tbk currently is in accordance with the Deed No. 124 dated April 27, 2017, the share ownership are as follows:

Based on the Deed of Shareholder Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Number 124 dated April 27, 2017, then the details composition of shareholders of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as follows:

- i. 96.185% (ninety six point one eight five percent) or 963,017,061,829,166 (nine hundred sixty three trillion seventy billion sixty one million eight hundred twenty nine thousand one hundred sixty six) of Series A shares are owned by J Trust Co. Ltd.;

- ii. Jumlah saham sebesar 1.000% (satu koma nol persen) saham Perseroan atau sebanyak 10.012.124.501.770 (sepuluh triliun dua belas miliar seratus dua puluh empat juta lima ratus satu ribu tujuh ratus tujuh puluh) saham Seri A yang dimiliki oleh PT J Trust Investments Indonesia (JTII);
- iii. Jumlah saham sebesar 2,812% (dua koma delapan satu dua persen) saham Perseroan atau sebanyak 28.154.913.669.064 (dua puluh delapan triliun seratus lima puluh empat miliar sembilan ratus tiga belas juta enam ratus enam puluh sembilan ribu enam puluh empat) saham Seri A yang dimiliki oleh Group Lease Holdings PTE. Ltd.;
- iv. Jumlah saham sebesar 0,003% (nol koma nol tiga persen) saham Perseroan atau sebanyak 28.350.177.035 saham (dua puluh delapan miliar tiga ratus lima puluh juta seratus tujuh puluh tujuh ribu tiga puluh lima) saham Seri B yang dimiliki oleh Pemegang Saham Publik.

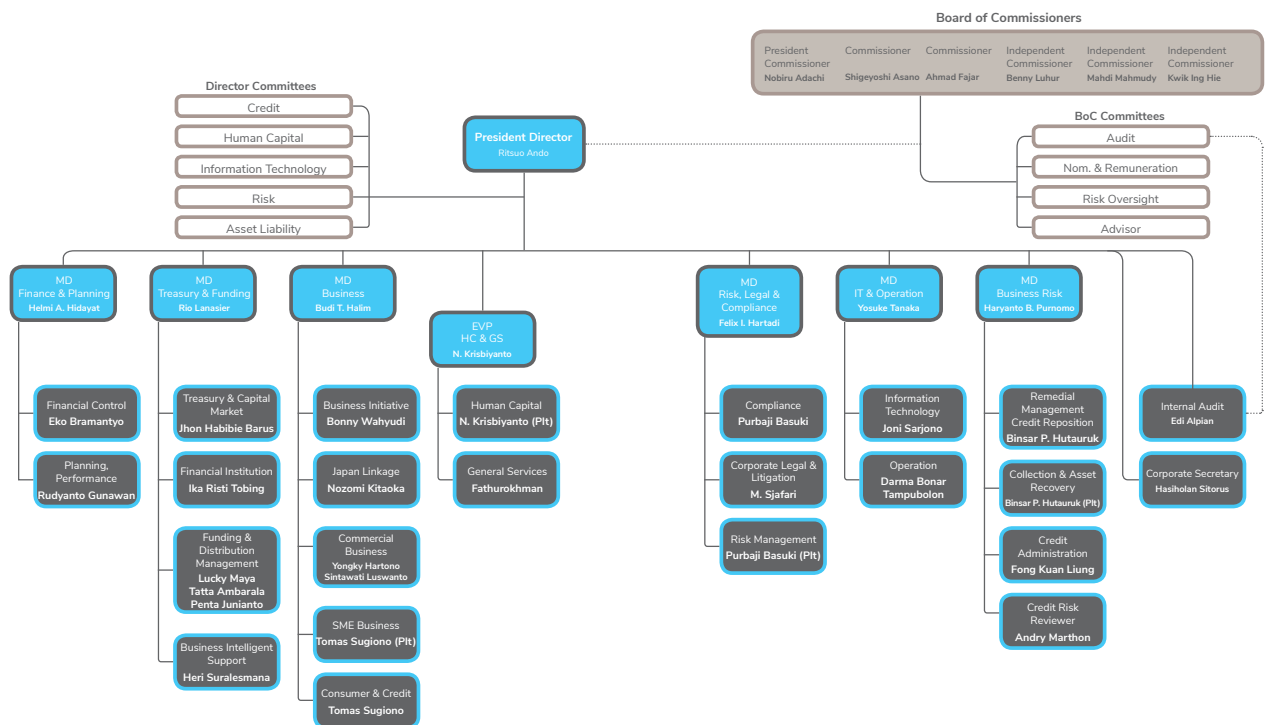
- ii. 1,000% (one point zero percent) or 10,012,124,501,770 (ten trillion twelve billion one hundred twenty four million five hundred one thousand seven hundred seventy) of Series A shares are owned by PT J Trust Investments Indonesia (JTII);
- iii. 2.812% (two point eight one two percent) or 28,154,913,669,064 (twenty eight trillion one hundred fifty four billion nine hundred and thirteen million six hundred sixty nine thousand sixty four) of Series A shares are owned by PTE Group Lease Holdings. Ltd.;
- iv. 0.003% (zero point zero zero three percent) or 28,350,177,035 shares (twenty eight billion three hundred fifty million one hundred seventy seven thousand thirty five) of Series B shares are owned by Public.

2.3. Struktur Organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Dalam rangka menyesuaikan struktur organisasi Bank terhadap adanya perubahan peraturan yang berlaku dari regulator dan menyesuaikan kondisi bisnis bank saat ini, maka Struktur Organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang terakhir berlaku berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk Nomor 05.12/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/I/2017 tertanggal 05 Januari 2017 tentang Struktur Organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk, adalah sebagai berikut:

2.3. The Organizational Structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

In order to adjust the organizational structure of the Bank with the change of prevailing laws issued by the regulator and to adjust with the current business condition of the bank, then the latest Organizational Structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk was based on the Decision Letter of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk No. 05.12/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/I/2017 dated January 5, 2017 concerning the Organizational Structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, are as follows:



Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk per 31 Desember 2017 berdasarkan hasil keputusan RUPST tanggal 30 Maret 2017 sebagai berikut:

Dewan Komisaris beranggotakan 6 (enam) orang terdiri dari:

Komisaris Utama	: Nobiru Adachi
Komisaris	: Shigeyoshi Asano
Komisaris	: Ahmad Fajar
Komisaris (Independen)	: Benny Luhur
Komisaris (Independen)	: Mahdi Mahmudy
Komisaris (Independen)	: Kwik Ing Hie

Direksi beranggotakan 7 (tujuh) orang terdiri dari:

Direktur Utama	: Ritsuo Ando
Direktur	: Felix Istyono Hartadi Tiono
Direktur	: Yosuke Tanaka
Direktur	: Helmi Arief Hidayat
Direktur	: Rio Lanasier
Direktur	: Haryanto Budi Purnomo
Direktur	: Budi Tjahja Halim *)

*) Pengangkatan tersebut berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.4. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki peran dan tugas sangat penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, dengan tugas utama adalah mengawasi kebijakan dan keputusan oleh Direksi dalam menjalankan Perseroan, termasuk melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan keputusan-keputusan yang telah diambil dalam RUPS dan tugas-tugas yang ditentukan di dalam Anggaran Dasar PT Bank JTrust Indonesia Tbk, Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan peraturan-peraturan terkait lainnya.

1. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
2. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
4. Melakukan Pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan dengan:

The composition of members of the Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as of December 31, 2017 based on the decision of EGM on March 30, 2017 are as follows:

The Board of Commissioners consists of 6 (six) members consisting of:

President Commissioner	: Nobiru Adachi
Commissioner	: Shigeyoshi Asano
Commissioner	: Ahmad Fajar
Commissioner (Independent)	: Benny Luhur
Commissioner (Independent)	: Mahdi Mahmudy
Commissioner (Independent)	: Kwik Ing Hie

The Board of Directors consists of 7 (seven) members consisting of:

President Director	: Ritsuo Ando
Director	: Felix Istyono Hartadi Tiono
Director	: Yosuke Tanaka
Director	: Helmi Arief Hidayat
Director	: Rio Lanasier
Director	: Haryanto Budi Purnomo
Director	: Budi Tjahja Halim *)

*) The appointment will be effective after he or she passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (FSA) and meet the requirements of applicable legislation.

2.4. Board of Commissioners

The Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk's roles and duties are crucial for the implementation of Good Corporate Governance (GCG), with its main duty to oversee policy and its implementation by the Board of Directors in managing the Company, carrying out other duties in accordance with resolutions of the GMS and tasks specified in the Articles of Association of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, Bank Indonesia Regulation (PBI), Regulation of the Financial Services Authority (FSA), Indonesian Stock Exchange regulations (IDX) and other relevant regulations.

1. Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners perform their duties and responsibilities as follows:

1. The Board of Commissioners must provide sufficient time to carry out their duties and responsibilities optimally.
2. The Board of Commissioners shall ensure the implementation of Good Corporate Governance in each business activity of the Bank at all levels of the organization.
3. The Board of Commissioners shall supervise the performance of duties and responsibilities, as well as advising the Board of Directors.
4. Conduct active supervision on the compliance function by:

- a. Mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam satu tahun;
 - b. Memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.
5. Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.
 6. Dalam melakukan pengawasan, Komisaris wajib mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
 7. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank, kecuali:
 - a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
 - b. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 8. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud di atas tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan pengurusan Bank.
 9. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti semua audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
 10. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
 - b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
 11. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang:
 - a. Komite Audit;
 - b. Komite Pemantau Risiko;
 - c. Komite Nominasi dan Remunerasi.
 12. Pengangkatan anggota Komite dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
 13. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
 14. Dewan Komisaris wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi
 - a. Evaluating the implementation of Bank Compliance Function at least 2 (two) times a year;
 - b. Provide suggestions in order to improve the quality of Bank Compliance Function.
5. The Board of Commissioners provides suggestions in order to improve the quality of the implementation of the compliance function to the President Director with copy of the suggestions to the Director in charge of the Compliance Function.
 6. When conducting supervision, the Commissioner shall direct, monitor and evaluate the implementation of the Bank's strategic policy.
 7. When conducting supervision, the Board of Commissioners is not allowed to be involved in the decision-making of bank operations, except for:
 - a. Provision of funds to related parties as stipulated in the provisions of the Financial Services Authority (FSA)/Bank Indonesia on Legal Lending Limit for Commercial Banks; and
 - b. Other matters specified in the Articles of Association of the Bank or the prevailing regulations.
 8. Decision-making by the Board of Commissioners as mentioned above does not negate the responsibility of the Board of Directors on the implementation of the bank management.
 9. The Board of Commissioners shall ensure that the Board of Directors has followed up all audit and the recommendations of the internal audit unit of the bank, external auditors, monitoring reports from the Financial Services Authority (FSA)/Bank Indonesia and/or other authorities supervisory result.
 10. The Board of Commissioners shall inform the Financial Services Authority (FSA)/Bank Indonesia no later than 7 (seven) days as of the discovery of the following matters:
 - a. Infringement of finance and banking regulation; and
 - b. Circumstances or prediction of circumstances that may jeopardize the business of the Bank.
 11. In order to support the effectiveness of the execution of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners must establish, at least:
 - a. Audit Committee;
 - b. Risk Monitoring Committee;
 - c. Nomination and Remuneration Committee.
 12. Appointment of members of the Committee is carried out by the Board of Directors based on the resolutions of the Board of Commissioners Meeting.
 13. The Board of Commissioners shall ensure that the established Committee performs their duties effectively.
 14. The Board of Commissioners is required to own work guidelines and code of conduct that are binding every member of the Board of Commissioners

setiap anggota Dewan Komisaris, paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat.

15. Memimpin Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
16. Menetapkan sistem Remunerasi dan Evaluasi Kinerja Direksi dan Komisaris.
17. Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen.

2. Piagam Dewan Komisaris (BOC Charter)

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dituangkan dalam "Panduan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris dan Direksi" serta ketentuan-ketentuan lainnya yang menjelaskan penerapan tugas dan tanggung jawabnya. Panduan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris dan Direksi terakhir dimutakhirkan pada tanggal 29 Januari 2013 akan segera ditinjau kembali dan disesuaikan dengan kondisi saat ini, selanjutnya akan ditinjau secara berkala dan apabila dianggap perlu dengan memperhatikan ketentuan perundangan yang berlaku.

3. Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum:

- Jumlah anggota Dewan Komisaris sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.
- Sekurang-kurangnya 1 (satu) anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.
- Dewan Komisaris wajib dipimpin oleh Presiden Komisaris atau Komisaris Utama.
- Dewan Komisaris wajib terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen, paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Pada periode tahun 2017, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah sesuai kriteria POJK di atas, sebagai berikut:

- ✓ Anggota Dewan Komisaris sebanyak 6 (enam) orang, termasuk 3 (tiga) orang Komisaris Independen, 2 (dua) orang Komisaris, dan 1 (satu) orang Komisaris Utama.
- ✓ Anggota Dewan Komisaris yang berkewarganegaraan dan berdomisili di Indonesia sebanyak 4 (empat) orang, 1 (satu) orang berkewarganegaraan Jepang namun berdomisili di Indonesia, dan 1 (satu) orang berkewarganegaraan dan berdomisili di Jepang.
- ✓ Jumlah Komisaris Independen sebanyak 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

which, at the least, governs the work ethics, work time and meeting arrangements.

15. To chair the General Meeting of Shareholders (GMS).
16. To establish a system of Remuneration and Performance Evaluation of Board of Directors and Board of Commissioners.
17. The Board of Commissioners must perform its duties and responsibilities independently.

2. Charter of the Board of Commissioners (BOC Charter)

Duties and responsibilities of the Board of Commissioners have been stipulated in the "Guidelines for the Duties of the Board of Commissioners and the Board of Directors" as well as any other provisions that clarify the implementation of duties and responsibilities. The Guidelines for the Board of Commissioners and the Board of Directors are last updated on January 29, 2013, and will be reviewed immediately to reflect the current conditions and will be reviewed periodically and where deemed necessary by observing the applicable laws and regulations.

3. The total members and composition of the Board of Commissioners

In reference to the Regulation of the Financial Services Authority (FSA) No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Governance Implementation for Commercial Banks:

- Members of the Board of Commissioners is at least 3 (three) persons and shall not exceed the number of members of the Board of Directors.
- At least one (1) person of the Board of Commissioners is domiciled in Indonesia.
- The President Commissioner shall chair the Board of Commissioners.
- The Board of Commissioners shall consist of Independent and non-Independent Commissioners, at least 50% (fifty percent) of the total number of Board of Commissioners is Independent Commissioner.

In 2017, the number and composition of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is in accordance with the above criteria from FSA:

- ✓ Members of the Board of Commissioners are 6 (six) persons, including 3 (three) Independent Commissioners, 2 (two) Commissioners and 1 (one) President Commissioner.
- ✓ Members of the Board of Commissioners who are Indonesian citizens and domiciled in Indonesia are 4 (four) persons, 1 (one) is Japanese citizen but domiciled in Indonesia, and 1 (one) Japanese citizen and domiciled in Japan.
- ✓ Number of Independent Commissioners is 50% of the total members of the Board of Commissioners.

Jumlah dan susunan anggota Dewan Komisaris tersebut adalah:

The number and composition of the Board of Commissioners are as follow:

No	Nama Name	Jabatan Position	Warganegara/Domisili Citizenship/Domicile	Tanggal Pengangkatan & Persetujuan Date of Appointment & Approval	
				RUPS GMS	BI/OJK BI/FSA
1.	Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	Jepang/Jepang Japanese/Japan	- RUPSLB tgl. 20 November 2014 - RUPSLB tgl. 30 Desember 2014 - RUPS Tahunan tgl. 30 Maret 2017 - EO-GMS on November 2014 - EO-GMS on December 30, 2014 - AGMS on March 30, 2017	14 April 2015 April 14, 2015
2.	Shigeyoshi Asano	Komisaris Commissioner	Jepang/Indonesia Japan/Indonesia	- RUPS Tahunan tgl. 30 Juni 2016 - AGMS on June 30, 2016	27 Oktober 2016 October 27, 2016
3.	Ahmad Fajar	Komisaris Commissioner	Indonesia	- RUPSLB tgl. 23 Desember 2016 - EO-GMS on December 23, 2016	23 November 2017 November 23, 2017
4.	Benny Luhur	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	- RUPS Tahunan tgl. 23 Juni 2015 - AGMS on June 23, 2015	24 Agustus 2015 August 24, 2015
5.	Mahdi Mahmudy	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	- RUPS Tahunan tgl. 30 Juni 2016 - AGMS on June 30, 2016	28 September 2016 September 28, 2016
6.	Kwik Ing Hie	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	- RUPS Tahunan tgl. 30 Juni 2016 - AGMS on June 30, 2016	2 November 2016 November 2, 2016

Adapun ringkasan profil anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan, Profil Dewan Komisaris dalam buku Laporan Tahunan ini.

The summarized profile of the Board of Commissioners can be found in the Corporate Profile chapter, Board of Commissioners profile in this Annual Report.

4. Rangkap Jabatan

Sesuai ketentuan dalam POJK tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada lembaga keuangan/perusahaan keuangan baik Bank maupun bukan Bank, juga pada > 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri, kecuali:

- Merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau
- Merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.
- Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari Pemegang Saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank, dan/atau

4. Concurrent Position

In accordance with the FSA provisions on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, members of the Board of Commissioners are prohibited from assuming concurrent positions as members of the Board of Directors, Board of Commissioners or Executive Officers of financial institutions/financial companies, whether Bank or non-Bank, financial or non-financial corporation, whether located at home or abroad, except:

- To concurrently serve as a member of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or Executive Officers at 1 (one) non-financial institution/company, or
- To concurrently serve as a member of Board of Directors, Board of Commissioners or Executive Officer performing supervisory functions on 1 (one) non-bank subsidiary which was controlled by the Bank.
- Non-Independent Commissioner shall perform functional duties of the Bank's Shareholders which has a legal entity in the Bank's business group, and/or

d) Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi/lembaga nirlaba.

d) Member of the Board of Commissioners holding position at nonprofit organizations/institutions.

Pada periode tahun 2017, rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

In 2017, the dual position of the Board of Commissioners is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Jabatan Lain Other Position
1.	Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	Representative Director and Senior Managing Director untuk Corporate Management Dept., J Trust Co., Ltd. Representative Director and Senior Managing Director in charge of Corporate Management Dept. of J Trust Co., Ltd.
2.	Shigeyoshi Asano	Komisaris Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris pada PT JTrust Investments Indonesia Commissioner at PT JTrust Investments Indonesia • Direktur dan Pejabat Eksekutif di J Trust Co., Ltd., Director and Executive Officer at J Trust Co., Ltd., • Komisaris di PT Group Lease Finance Indonesia Commissioner at PT Group Lease Finance Indonesia • Direktur di J Trust Asia PTE. LTD Director at J Trust Asia PTE. LTD
3.	Ahmad Fajar	Komisaris Commissioner	Tidak ada None
4.	Benny Luhur	Komisaris Independen Independent Commissioner	Komisaris Utama Produsen & Exportir Karet Serpih SIR 20 President Commissioner of Manufacturer & Exporter of SIR 20 Rubber Flake
5.	Mahdi Mahmudy	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak ada None
6.	Kwik Ing Hie	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak ada None

5. Kriteria Dewan Komisaris

Kriteria dalam pemilihan anggota Dewan Komisaris antara lain adalah:

- 1) Memenuhi persyaratan dimaksud dalam POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:
 - a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
 - b. Cakap melakukan perbuatan hukum.
 - c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - i. Tidak pernah dinyatakan pailit.
 - ii. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
 - iii. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - iv. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:

5. Criteria of the Board of Commissioners

Criteria for the appointment of members of the Board of Commissioners are as follows:

- 1) Meet the requirements referred to in Regulation of Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, namely:
 - a. Having good moral and integrity.
 - b. Proficient in performing legal actions.
 - c. Within 5 (five) years before appointment and during the term of office:
 - i. Never been declared bankrupt.
 - ii. Never become member of the Board of Directors and/or of the Board of Commissioners who is found guilty of causing a company to be declared bankrupt.
 - iii. Never been punished for committing a criminal offense that is detrimental to state finances and/or relating to the financial sector; and
 - iv. Never been a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who, during their term of office:

- Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
- e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.
- 2) Memenuhi persyaratan integritas, reputasi keuangan dan kompetensi yang dimaksud dalam POJK Nomor 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, dan SEOJK Nomor 39/SEOJK.03/2016 tanggal 13 September 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.

Persyaratan Integritas meliputi:

- a. Cakap melakukan perbuatan hukum.
- b. Memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
- c. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK.
- d. Memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat; dan
- e. Tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

Persyaratan reputasi keuangan meliputi:

- a. Tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet; dan
- b. Tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu

- Never held an annual GMS;
 - His/her accountability as member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners was not accepted by the GMS or has not provide accountability as a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders; and
 - Never cause a company which obtaining permit, approval or registration from the Financial Services Authority to be failed to comply with the obligation to submit annual reports and/or financial statements to the Financial Services Authority.
- d. Have a commitment to comply with laws and regulations.
- e. Having knowledge and/or expertise in the field required by the company.
- 2) Meet the requirements of integrity, financial reputation and competence as referred to in the Regulation of Financial Services Authority No. 27/POJK.03/2016 dated July 22, 2016 regarding the Assessment of Ability and Payables of Major Financial Institutions, and Circular Letter of the Financial Services Authority No. 39/SEOJK.03/2016 dated September 13, 2016 on Capacity and Compliance Assessment for candidate of Controlling Shareholder, Member of Board of Directors, and Member of Board of Commissioners of Bank.

Integrity requirements include:

- a. Proficient in conducting legal action.
- b. Having good character and morals, at least indicated by attitudes in compliance with applicable provisions, including never being convicted of a criminal offense within the last 20 (twenty) years before being nominated.
- c. Having a commitment to comply with laws and regulations and support OJK policy.
- d. Committed to the development of a sound Bank; and
- e. Not included as a party prohibited to become a Principal Party.

Financial reputation requirements include:

- a. Does not have credit and/or non-performing financing; and
- b. Has never been declared bankrupt and/or has never been a shareholder, Insurance Company Controller who is not a shareholder, member of the Board of Directors or member of the Board of Commissioners found guilty of causing a

perusahaan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

Persyaratan kompetensi paling sedikit meliputi pengetahuan dan/atau pengalaman yang mendukung pengelolaan Bank.

6. Pengangkatan dan Masa Jabatan

- 1) Setiap usulan pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi serta harus disetujui oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- 2) Masa jabatan seorang anggota Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar adalah efektif sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dan berakhir pada saat RUPS Tahunan ke-3 (ketiga) setelah tanggal pengangkatan tersebut.
- 3) Anggota Dewan Komisaris yang telah habis masa jabatannya dapat diangkat kembali oleh RUPS.

Sesuai dengan Hasil Keputusan RUPST tanggal 30 Maret 2017 yang menyetujui tentang penetapan/pengangkatan kembali masa jabatan seorang anggota Komisaris, maka masa jabatan anggota Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk tidak ada yang lebih dari 2 (dua) periode berturut-turut yang diperhitungkan sejak pengangkatan pada RUPSLB tahun 2014.

7. Kriteria Komisaris Independen

Kriteria Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah sesuai dengan definisi POJK Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 21, sebagai berikut:

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya.

company to be declared bankrupt within the last 5 (five) years before being nominated.

Competence requirements at least include knowledge and/or experience that support the Bank's management.

6. Appointment and Term of Office

- 1) Any proposal for the appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners has taken into consideration the recommendations from the Nomination and Remuneration Committee and must be approved by the shareholders through the General Meeting of Shareholders (GMS) in line with the main criteria by considering the integrity, competence, professionalism and adequate financial reputation in accordance with the requirements of the Fit and Proper Test that have been stipulated by the Financial Services Authority (FSA).
- 2) The term of office of member of the Board of Commissioners according to the Articles of Association shall be effective from the date specified in the GMS and ending at the 3rd (third) Annual General Meeting of Shareholders after the date of the appointment.
- 3) Member of the Board of Commissioners whose term of office has expired may be re-appointed by the GMS.

In accordance with the Resolutions of the AGMS on March 30, 2017 which approved the reappointment of the term of office of member of the Board of Commissioners, the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk shall not be more than 2 (two) consecutive periods since the date of appointment at the EGMS 2014.

7. Criteria of Independent Commissioners

Criteria for Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has been in conformity with the definition stipulated in the Regulation of Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and Regulation of Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies Article 21, as follows:

- a. Not a person who is employed or has the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the Bank's activities within the last 6 (six) months, except for re-appointment as an Independent Commissioner in the following period.

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank. c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Bank. d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank. | <ul style="list-style-type: none"> b. Has no shares either directly or indirectly at the Bank. c. Has no affiliation with the Bank, member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, or the Principal Shareholder of the Bank. d. Has no direct or indirect business relationship related to the Bank's business activities. |
|---|--|

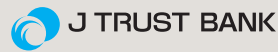
Pernyataan tentang Independensi Komisaris Independen

Statement of Independency of Independent Commissioner

Aspek Independensi Aspect of Independency	Benny Luhur	Mahdi Mahmudy	Kwik Ing Hie
<p>Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada periode berikutnya.</p> <p>Not a person who is employed or has the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the activities of PT Bank JTrust Indonesia Tbk within the last 6 (six) months, except for re-appointment as Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk in the following period.</p>	√	√	√
<p>Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk.</p> <p>Has no shares, directly or indirectly, at PT Bank JTrust Indonesia Tbk.</p>	√	√	√
<p>Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk, anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama PT Bank JTrust Indonesia Tbk.</p> <p>Not affiliated with PT Bank JTrust Indonesia Tbk, member of the Board of Commissioners, Board of Directors or major shareholder of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.</p>	√	√	√
<p>Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha PT Bank JTrust Indonesia Tbk.</p> <p>Has no direct or indirect business relationship relating to the activities of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.</p>	√	√	√

Sebagai bagian dalam melakukan proses uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), anggota Komisaris Independen telah membuat dan menandatangani Surat Pernyataan Independensi serta telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan redaksional sebagaimana di bawah ini:

As a part of the fit and proper test process at the FSA, member of the Independent Commissioner, with acknowledgement of the President Director, has prepared a Statement of Independency for submission to the FSA, with the following text content:



SURAT PERNYATAAN INDEPENDENSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Tempat/Tanggal Lahir :
Alamat :
Nomor Identitas :
Nama perusahaan :

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan saya untuk bertindak secara independen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta,.....

Yang Membuat Pernyataan

Materai Rp6.000,-

(Nama Jelas/Tanda tangan)



STATEMENT OF INDEPENDENCY

The undersigned below:

Name :
Place/Date of Birth :
Address :
Identity Number :
Name of Company :

I hereby declare that I have no financial, management, share ownership and/or family relationship with any member of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or any other relationship that may affect my ability to act independently.

So this statement I made with the truth.

Jakarta,.....

Who make a statement

Stamp Duty Rp6,000

(Name/Signature)

8. Hubungan Afiliasi

Anggota Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membuat dan menandatangani surat pernyataan terkait beberapa hal sebagai berikut:

- Anggota Dewan Komisaris memiliki saham yang mencapai $\geq 5\%$ (lima persen) dari modal disetor pada Bank yang bersangkutan, Bank Lain, Lembaga keuangan bukan Bank, dan perusahaan lain yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar negeri.

Transparansi Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor

8. Affiliation

Members of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has issued and signed a statement letter related to the following matters:

- Members of the Board of Commissioners do not have shares that reached $\geq 5\%$ (five percent) of the paid up capital of J Trust Bank or at other Bank and companies (domestic and overseas).

Transparency of Share Ownership of the Board of Commissioners Achieving 5% or More of Paid-in Capital

No	Nama Name	J Trust Bank	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non Bank Financial Institution	Perusahaan Lain Other Company	%
1.	Nobiru Adachi	-	-	-	-	-
2.	Shigeyoshi Asano	-	-	-	-	-
3.	Ahmad Fajar	-	-	-	-	-
4.	Benny Luhur	-	-	-	· PT Mega Indopacific Sejati · PT Suryayudha Investindo Cipta	25,00 47,57
5.	Mahdi Mahmudy	-	-	-	-	-
6.	Kwik Ing Hie	-	-	-	-	-

- Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank
- Financial Relationships and Family Relationships of the Members of the Board of Commissioners with Other Members of Boards of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholder of Bank

Transparansi Hubungan Keuangan

Transparency of Financial Relationship

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1.	Nobiru Adachi		√		√		√
2.	Shigeyoshi Asano		√		√		√
3.	Ahmad Fajar		√		√		√
4.	Benny Luhur		√		√		√
5.	Mahdi Mahmudy		√		√		√
6.	Kwik Ing Hie		√		√		√

Transparansi Hubungan Keluarga

Transparency of Family Relationship

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1.	Nobiru Adachi		√		√		√
2.	Shigeyoshi Asano		√		√		√
3.	Ahmad Fajar		√		√		√
4.	Benny Luhur		√		√		√
5.	Mahdi Mahmudy		√		√		√
6.	Kwik Ing Hie		√		√		√

9. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris

1) Kebijakan Rapat Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan rapat bersama Direksi paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- Dewan Komisaris harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
- Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.

9. Policy and Implementation of the Board of Commissioners Meeting

1) Board of Commissioners' Meeting Policy

- The Board of Commissioners shall hold a meeting of the Board of Commissioners at least once in 2 (two) months and meetings with the Board of Directors at least once in 4 (four) months.
- The Board of Commissioners shall schedule meetings for the following year before the end of the fiscal year.
- At the scheduled meeting, the material for the meeting shall be submitted to the participants no later than 5 (five) days prior to the meeting. In the event that the meeting is held out of the schedule, then the meeting material shall be submitted to the participants at least before the meeting is held.

- d. Dewan Komisaris wajib menghadiri setidaknya 2 (dua) rapat, baik secara fisik atau melalui *video conference*.
- e. Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dan/atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi keputusan musyawarah untuk mufakat.
- f. Hasil rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat/notulen, ditandatangani oleh anggota Dewan Komisaris yang hadir, disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* (apabila ada).
- 2) Selama periode tahun 2017, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat dengan frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:
- a. **Rapat Bersama anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi**
selama tahun 2017 sebanyak 8 (delapan) kali, di mana jumlah kehadiran rapat dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) oleh OJK berdasarkan 'periode menjabat' adalah:
- d. The Board of Commissioners shall attend at least 2 (two) meetings, either physically or through video conference.
- e. The decision of the Board of Commissioners' shall be made based on deliberation for consensus, and/or through voting in the event that no decision based on deliberation for consensus had been reached.
- f. The results of the Board of Commissioners' meetings shall be set forth in minutes of meetings, signed by members of the Board of Commissioners attending the meeting, distributed to all members of the Board of Commissioners and properly documented, including inclusion of dissenting opinions (if any).
- 2) In 2017, the Board of Commissioners has held meetings with the frequency of meetings and attendance of members of the Board of Commissioners as follows:
- a. **Joint Meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors**
In 2017, The Board of Commissioners held 8 (eight) joint meetings with members of the Board of Directors, in which the number of physical attendance by all members of the Board of Commissioners who have passed the Fit and Proper Test by FSA, based on the terms of office is as follow:

Nama Name	Periode Menjabat (Sejak Lulus F & P) Serving Period (After passing the F & P)	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Rapat Bersama Dewan Komisaris dengan Direksi Board of Commissioners - Board of Directors Meeting			
Nobiru Adachi Komisaris Utama President Commissioner	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	7	87,5%
Shigeyoshi Asano Komisaris Commissioner	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	8	100%
Ahmad Fajar Komisaris Commissioner ¹⁾	23 November s/d 31 Desember 2017 November 23 until December 31, 2017	1	100%
Benny Luhur Komisaris Independen Independent Commissioner	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	6	75%
Mahdi Mahmudy Komisaris Independen Independent Commissioner	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	8	100%
Kwik Ing Hie Komisaris Independen Independent Commissioner	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	8	100%

¹⁾ Efektif tanggal 23 November 2017 sejak lulus fit and proper test oleh OJK, apabila mengikuti rapat sebelum efektif sebagai Komisaris, hanya berlaku sebagai pemantau rapat (6 kali hadir sebagai pemantau rapat).
Effective date on November 23, 2017 since passing the fit and proper test by the FSA, when attending a meeting before effectively as a Commissioner, only applies as observers meetings (6 times attend as observers).

Tabel kehadiran rapat untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah:

The table of meeting attendance of each member of the Board of Commissioners is as follow:

Nama Komisaris Commissioners Name	1	2	3	4	5	6	7	8	Σ Jumlah Kehadiran Attendance
	Tgl Date 25/1/17	Tgl Date 06/4/17	Tgl Date 24/5/17	Tgl Date 21/6/17	Tgl Date 21/7/17	Tgl Date 21/10/17	Tgl Date 22/11/17	Tgl Date 21/12/17	
Nobiru Adachi	√	√	√	√	X	√	√	√	7
Shigeyoshi Asano	√	√	√	√	√	√	√	√	8
Ahmad Fajar	-	-	-	-	-	-	-	√	1
Benny Luhur	√	x	√	√	x	√	√	√	6
Mahdi Mahmudy	√	√	√	√	√	√	√	√	8
Kwik Ing Hie	√	√	√	√	√	√	√	√	8

Keterangan | Note:

√ : Hadir | Present

X : Absen | Absent

- : Belum efektif | Not effective in position

b. Agenda Rapat Bersama Dewan Komisaris dengan Direksi (Radirkom)

b. The Agenda of the Joint Meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors (Radirkom)

Tanggal Date	Jenis Rapat Types of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
25 Januari 2017 January 25, 2017	Radirkom Meeting of BOD and BOC	<ol style="list-style-type: none"> Pemaparan tentang rencana Bisnis Bank untuk 2017 - 2019 yang akan didiskusikan dengan OJK. Exposure of the Bank Business plan for 2017 - 2019 to be discussed with FSA. Pemaparan tentang pencapaian kinerja keuangan Bank per Desember 2016 dibandingkan dengan target yang ditetapkan, termasuk pemaparan tentang laporan Bank jika tersedia. Exposure of the Bank's financial performance achievement as of December 2016 compared to the target set, including the exposure of the Bank report if available. Pemaparan tentang komitmen Bank kepada OJK dengan: <ol style="list-style-type: none"> Surat OJK No. SR-139/PB-31/2016 tertanggal 6 Desember 2016 tentang Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Umum Bank Saudara posisi 30 April 2016. Surat OJK No. SR-06/PB-3112/2016 tertanggal 30 Desember 2016 tentang Action Plan Penyelesaian Pelampauan BMPK Bank Saudara. Pemaparan dan penjelasan tentang peningkatan kesehatan Bank per 31 Desember 2016 dan Risk Profile. Exposure of the Bank's commitment to FSA by: <ol style="list-style-type: none"> FSA Letter No. SR-139/PB-31/2016 dated December 6, 2016 regarding the Report of Examination Result (LHP) of Commercial Bank on April 30, 2016. FSA Letter No. SR-06/PB-3112/2016 dated December 30, 2016 concerning the Action Plan for the Completion of the Extraordinary Lending Limit. Exposure and explanation of Bank health improvement as of 31 December 2016 and Risk Profile.

Tanggal Date	Jenis Rapat Types of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
6 April 2017 April 6, 2017	Radirkom Meeting of BOD and BOC	<p>1. Presentasi tentang kinerja keuangan Bank yang terkini (jika dibandingkan dengan RBB/anggaran Bank untuk tahun 2017).</p> <p>Presentation of the Bank's current financial performance (compared to RBB/Bank budget for 2017).</p> <p>2. Presentasi/penjelasan Direksi terkait beberapa inisiatifnya yang sedang berjalan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Progress</i> rencana Bank dalam mengisi kekosongan pada posisi-posisi kunci Bank (khususnya setelah selesainya ERP), seperti: posisi Kepala SKMR, Kepala SKAI, Kepala AFD, dan lain-lain. - Kesiapan Bank dalam melaksanakan perubahan/migrasi ke sistem <i>corebanking</i> yang baru (yang ditargetkan akan <i>Go Live</i> di bulan Juli 2017). <p>Presentation/explanation of the Board of Directors regarding some of its ongoing initiatives, namely:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Progress of the Bank's plan in filling vacancies in key Bank positions (especially after the completion of ERP), such as: position of Head of SKMR, Head of SKAI, Head of AFD, and others. - The Bank's readiness to implement changes/migration to the new corebanking system (targeted to Go Live in July 2017).
24 Mei 2017 May 24, 2017	Radirkom Meeting of BOD and BOC	<p>1. Strategi ke depan, pemaparan tentang waktu/bagaimana Bank akan merumuskan strateginya (termasuk rincian <i>action plan</i>, KPI, dan PIC).</p> <p>Future strategy, exposure on when/how the Bank will formulate its strategy (including details of action plan, KPI, and PIC).</p> <p>2. Kinerja Keuangan, pemaparan tentang kinerja keuangan Bank per 30 April 2017 (dengan perbandingan terhadap RBB/anggaran Bank); dan tentang laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Maret 2017.</p> <p>Financial Performance, exposure on Bank's financial performance as of April 30, 2017 (with comparison to RBB/Bank budget); and on audited financial statements as of March 31, 2017.</p> <p>3. JLink - sebuah pengantar tentang Japanese Linkage (dengan gambaran singkat tentang pencapaian segmen yang bersangkutan per April 2017).</p> <p>Jlink - an introduction to Japanese Linkage (with a brief overview of the achievement of segments as per April 2017).</p> <p>4. Tanggapan singkat Direksi terhadap surat OJK – tindak lanjut Bank atas beberapa hal yang menjadi perhatian dalam surat OJK sbb:</p> <ul style="list-style-type: none"> - S-93/PB.311/2017 tgl. 27 April 2017 tentang Laporan Perhitungan KPMM sesuai Profil Risiko Bank per 31 Des 2016. - S-39/PB.311/2017 tgl. 27 April 2017 tentang Hasil Kaji Ulang Pihak Ekstern terhadap SKAI Bank. - S-92/PB.311/2017 tgl. 27 April 2017 tentang Laporan Kepatuhan Semester II 2016. <p>Brief response from the Board of Directors to FSA letter - Bank's follow up on several matters of concern in FSA letter as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - S-93/PB.311/2017 dated April 27, 2017 on Report of KPMM Calculation as per Bank Risk Profile as of December 31, 2016. - S-39/PB.311/2017 dated April 27, 2017 on External Review Results of the Bank SKAI. - S-92/PB.311/2017 dated April 27, 2017 on Compliance Report of Second Semester 2016.
21 Juni 2017 June 21, 2017	Radirkom Meeting of BOD and BOC	<p>Revisi RBB 2017 – 2019. Revised RBB 2017 - 2019.</p>

Tanggal Date	Jenis Rapat Types of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
21 Juli 2017 July 21, 2017	Radirkom Meeting of BOD and BOC	<ol style="list-style-type: none"> Presentasi tentang kinerja keuangan Bank yang terkini (jika dibandingkan dengan RBB anggaran Bank untuk tahun 2017). Presentation of the Bank's current financial performance (as compared to the RBB of the Bank's budget for 2017). Presentasi/penjelasan Direksi terkait beberapa surat masuk OJK. Presentation/explanation from the Board of Directors on several incoming letters from the FSA. Penjelasan tentang rencana <i>Corporate Action</i> Bank di masa yang akan datang Description of the Bank's Corporate Action plan in the future.
21 Oktober 2017 October 21, 2017	Radirkom Meeting of BOD and BOC	<ol style="list-style-type: none"> <i>Progress</i> dari proyek migrasi <i>corebanking</i> system. Progress on corebanking system migration project. Presentasi tentang laporan publikasi Bank per 30 September 2017. Presentation of the Bank's publication report per September 30, 2017. Presentasi tentang kinerja keuangan Bank yang terkini (jika dibandingkan dengan RBB/anggaran Bank untuk tahun 2017). Presentation on the Bank's current financial performance (if compared to RBB/ Bank's budget for 2017). Presentasi tentang Tingkat Kesehatan Bank. Presentation on Bank Soundness.
22 November 2017 November 22, 2017	Radirkom Meeting of BOD and BOC	Rencana Bisnis Bank 2018-2020. Bank Business Plan 2018-2020.
21 Desember 2017 December 21, 2017	Radirkom Meeting of BOD and BOC	Rencana Internal Bank untuk tahun 2018 sebagai fondasi bagi Rencana Bisnis Bank untuk 3 tahun ke depan (Strategi Bisnis Bank 2018 dan ke depan). The Bank's Internal Plan for 2018 as the foundation for Bank Business Plan for the next 3 years (Bank Business Strategy 2018 and forward).

10. Penilaian (Assessment) Kinerja Dewan Komisaris

- **Pihak yang melakukan penilaian**
PT Bank JTrust Indonesia Tbk melaksanakan proses evaluasi kinerja Dewan Komisaris untuk menilai efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
- **Prosedur pelaksanaan penilaian Kinerja**
Pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui *self assessment* penerapan tata kelola Bank di mana Dewan Komisaris mengisi Kertas Kerja *Self Assessment* untuk faktor penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang disampaikan Bank kepada OJK dengan menyampaikan Laporan hasil *self assessment* penerapan tata kelola Bank

10. Assessment of the performance of the Board of Commissioners

- **The party conducting the assessment**
PT Bank JTrust Indonesia Tbk conducts an evaluation on the performance of the Board of Commissioners in order to assess the effectiveness of the implementation of duties of the Board of Commissioners.
- **Performance appraisal procedures**
The evaluation on the performance of the Board of Commissioners is conducted through self assessment on the implementation of the Bank's governance whereby the Board of Commissioners shall fill out the Self Assessment Working Paper for 49 actors of assessment on the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners to be submitted by the Bank to FSA, by submitting the self assessment report on the implementation of the Bank's governance as

sebagaimana diatur pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

- **Kriteria yang digunakan**

Kriteria/Indikator yang digunakan mencakup 3 (tiga) aspek *Governance*:

a. **Penilaian *Governance Structure***

Menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.

b. **Penilaian *Governance Process***

Menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.

c. **Penilaian *Governance Outcome***

Menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan Bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris juga dilakukan pada saat pertanggungjawaban laporan tahunan Bank dalam RUPS Tahunan kepada pemegang saham (*shareholder*) mayoritas, yaitu J Trust Co., Ltd., di mana RUPS Tahunan di tahun 2018 ini akan diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku 2017 berakhir. Sebagai gambaran untuk pelaksanaan RUPS pertanggungjawaban laporan tahun buku 2016 termasuk laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2017 merupakan laporan tahunan perusahaan tahun buku 2016 yang menerangkan tentang keadaan jalannya perusahaan dan hasil yang telah dicapai selama tahun 2016. Selanjutnya menyatakan serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*vollediq acquit et decharge*) kepada anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2016.

stipulated in the Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

- **Criteria**

The criteria/Indicator used for the assessment include 3 (three) aspects of *Governance*:

a. **Governance Structure Assessment**

Assessing the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure so that the process of applying the Good Governance principles results in an outcome that is consistent with the expectations of the Bank's Stakeholders.

b. **Governance Process Assessment**

Assessing the effectiveness of the process in applying the GCG principles which was supported by the adequacy of Bank Governance structure and infrastructure so as to produce an outcome that is in line with the expectations of the Bank's Stakeholders.

c. **Assessment on the Governance Outcome**

Assessing the quality of the outcome that meet the expectations of the Bank's Stakeholders as the result of the process in applying the Good Governance principles, which is supported by the adequacy of the Bank's structure and infrastructure.

The assessment on the performance of the Board of Commissioners was also conducted during the accountability of the annual report of the Bank in the Annual General Meeting of Shareholders to the majority shareholder, namely J Trust Co., Ltd., whereby the AGMS in 2018 will be held within no later than 6 (six) months after the end of fiscal year 2017. As an illustration for the implementation of the GMS for the accountability of the 2016 fiscal year report, including the Supervisory report of the Board of Commissioners of the Company as of March 30, 2017, is the annual report of the company for the fiscal year 2016 explaining the state of the company and the results achieved during 2016. Furthermore, declared and granted full *vollediq acquit et decharge* to the members of the Board of Commissioners for the supervisory actions they have exercised during the fiscal year 2016.

11. Program Pelatihan Anggota Dewan Komisaris

Untuk meningkatkan kompetensi dan penyelarasan dengan perkembangan dunia usaha dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2017 anggota Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

11. Training Program for Members of the Board of Commissioners

To improve the competence and to align with the development of the business world in support of the implementation of duties and responsibilities, in 2017, members of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk attended various training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

Nama Name	Periode Menjabat (Sejak Lulus F & P) Serving Period (After Passing the F & P)	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue & Time
Benny Luhur Komisaris Independen Independent Commissioner	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Kemampuan Dan Kepatuhan Assessment on the Competence and Compliance Indonesia Banking Expo (catatan: merupakan refreshing course sertifikasi manajemen risiko) Indonesia Banking Expo (Note: a refreshing course on the Risk Management Certification) 	LPPi LPPi	Jakarta, 13-28 Februari 2017 Jakarta, February 13-28, 2017 Jakarta, 19-20 September 2017 Jakarta, September 19-20, 2017
Mahdi Mahmudy Komisaris Independen Independent Commissioner	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	<ul style="list-style-type: none"> Economic And Banking Outlook Economic And Banking Outlook Indonesia Banking Expo (catatan: merupakan refreshing course sertifikasi manajemen risiko) Indonesia Banking Expo (note: a refreshing course for the Risk Management Certification) 	Lembaga Perbankan Indonesia LPPi	Jakarta, 5 Oktober 2017 Jakarta, October 5, 2017 Jakarta, 19-20 September 2017 Jakarta, September 19-20, 2017
Ahmad Fajar Komisaris Commissioner	23 November s/d 31 Desember 2017 November 23 until December 31, 2017	<ul style="list-style-type: none"> Sertifikasi Advance Treasury Dealer Certification for Advance Treasury Dealer Indonesia Banking Expo (catatan: merupakan refreshing course sertifikasi manajemen risiko) Indonesia Banking Expo (note: a refreshing course for the Risk Management Certification) 	ACI Indonesia LPPi	Jakarta, 11 Maret 2017 Jakarta, March 11, 2017 Jakarta, 19-20 September 2017 Jakarta, September 19-20, 2017

12. Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berperan aktif dalam melakukan fungsi pengawasan, memberikan masukan dan rekomendasi melalui pembahasan pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi maupun pembahasan dalam Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris yang membantu kelancaran tugas dan fungsi oleh Dewan Komisaris. Adapun topik-topik pembahasan pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi yang menjadi pengawasan dan rekomendasi Dewan Komisaris selama tahun 2017 antara lain:

12. Supervision and Recommendation from the Board of Commissioners

The Board of Commissioners played active role in providing inputs and recommendations through discussions at Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as the discussion in the Committees under the Board of Commissioners, which supports in facilitating the monitoring duties of the Board of Commissioners. The topics of discussion at the Board of Commissioners and Board of Directors meetings and recommendations of the Board of Commissioners in 2017 included:

- a. Evaluasi atas Rencana Bisnis Bank (RBB) 2017-2019 beserta revisinya serta realisasi RBB setiap triwulannya.
- b. Evaluasi atas Strategi Bank ke depan.
- c. Evaluasi atas kinerja keuangan Bank serta pencapaiannya jika dibandingkan target dan upaya Bank dalam menanggapi deviasi yang ada.
- d. Evaluasi atas Tingkat Kesehatan Bank serta upaya Bank untuk mempertahankan peringkat yang ada.
- e. Evaluasi atas *progress* perkembangan proyek migrasi *corebanking system* Bank.
- f. Evaluasi atas tindak lanjut Bank dalam upaya mengisi *key position* setelah pelaksanaan *Early Retirement Program* di awal tahun.
- g. Pembahasan tentang pemberitaan negatif maupun kasus-kasus hukum yang sedang berjalan serta tindak lanjut Bank.
- h. Evaluasi atas tanggapan serta komitmen Bank kepada regulator terkait dengan surat-surat pembinaan maupun terkait tindak lanjut hasil pemeriksaan tahunan regulator atas Bank.
- i. Pembahasan tentang Rencana Bisnis Bank (RBB) 2018-2020.
- j. Pembahasan tentang Strategi Bank 2018-2020

13. Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Bagi Dewan Komisaris

RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya Remunerasi (honorarium, *tantiem* serta penetapan fasilitas/benefit/tunjangan lainnya) bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

- **Tahap 1**
Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun dan mengusulkan rekomendasi remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris.
- **Tahap 2**
Dewan Komisaris mengkaji usulan Komite Remunerasi dan Nominasi serta mengusulkan kepada RUPS untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
- **Tahap 3**
RUPS yang bertindak mewakili pemegang saham mayoritas menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

- a. Evaluation on the Bank Business Plan (RBB) 2017-2019 along with its revision and realization of RBB on quarterly basis.
- b. Evaluation on the Bank's Strategy for the future.
- c. Evaluation on the Bank's financial performance as well as its achievement when compared to the Bank's targets and its efforts in responding the existing deviation.
- d. Evaluation of the Bank's Soundness and its efforts to maintain existing ratings.
- e. Evaluation on the progress of the Bank's corebanking migration project.
- f. Evaluation of Bank's follow-up to fill the key positions following the Early Retirement Program at the beginning of the year
- g. Discussion on negative reporting as well as ongoing legal cases, along with the Bank's follow-up action.
- h. Evaluate the response and commitment of the Bank to the regulator regarding the letters or related to the follow-up of the results from the regulator's annual audit of the Bank.
- i. Discussion on the Bank Business Plan (RBB) 2018-2020.
- j. Discussion on the Bank's Strategy 2018-2020

13. Remuneration Policy and Facilities for the Board of Commissioners

The GMS approved to grant the authority to the Board of Commissioners to determine the amount of Remuneration (honorarium, *tantiem* and establishment of facilities/benefits/other benefits) for the members of the Board of Commissioners based on the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

Procedure for the Determination of the Remuneration of the Board of Commissioners

- **Stage 1**
The Remuneration and Nomination Committee prepares and recommends the remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners.
- **Stage 2**
The Board of Commissioners reviews the proposals submitted by the Remuneration and Nomination Committee and proposes to the GMS to determine the remuneration of BOC based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.
- **Stage 3**
The GMS acts on behalf of the majority shareholders in approving the grant of power to BOC to determine the amount of Remuneration for the members of BOC based on the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

Struktur Remunerasi dan Fasilitas Bagi Dewan Komisaris

Structure of Remuneration and Facilities for the BOC

No	Jenis Penghasilan Type of Income	Ketentuan Terms
1	Honorarium/Gaji Honorarium/Salary	Sesuai kebijakan kompensasi, benefit & fasilitas BOC, BOD & EVP As compensation policies, benefits and facilities BOC, BOD & EVP
2	Tunjangan Rutin Routine Allowance	Sesuai kebijakan kompensasi, benefit & fasilitas BOC, BOD & EVP As compensation policies, benefits and facilities BOC, BOD & EVP

Besarnya Remunerasi Masing-Masing Anggota Dewan Komisaris

The Amount of Remuneration of Each Member of the Board of Commissioners

Rincian pemberian remunerasi Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2017 yaitu:

Details of remuneration of the Board of Commissioners as of December 31, 2017 are as follows:

Nama Name	Honorarium Honorarium	Tunjangan Rutin ¹⁾ Routine Allowance	Tantiem	Santunan Benefits	Jumlah Remunerasi Per Orang Per Tahun Total Remuneration Per Person per Year	
					> Rp2 miliar > Rp2 billion	≤ Rp2 miliar ≤ Rp2 billion
Nobiru Adachi	-	-	-	-	-	-
Shigeyoshi Asano	-	-	-	-	-	-
Ahmad Fajar	√	√	-	-	-	√
Benny Luhur	√	√	-	-	-	√
Mahdi Mahmudy	√	√	-	-	-	√
Kwik Ing Hie	√	√	-	-	-	√
Total (dalam jutaan Rp)	Rp3.918	Rp3.684	-	-	-	-

¹⁾ Tunjangan Rutin ---> Fasilitas Kendaraan, Tunjangan BBM & Supir, Tunjangan *Handphone*, Tunjangan Hari Raya (THR), Tunjangan Cuti, Tunjangan Pajak PPh 21
Routine Allowance ---> Vehicle Facilities, Fuel Support & Drivers, Mobile Benefits, Holiday Allowances (THR), Leave Allowances, Income Tax Benefit 21

2.5 Direksi

Direksi adalah Organ Bank yang bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan operasional, pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank secara profesional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank (*prudential banking principle*) untuk meningkatkan *shareholders value*, mewakili Bank baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Regulator perbankan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan/atau otoritas berwenang lainnya. Direksi bertanggung jawabkan tindakan mereka dalam memimpin Bank kepada pemegang Saham di dalam RUPS. Pemegang Saham/Pemilik Modal tidak diperkenankan mencampuri kegiatan operasional Bank yang menjadi tanggung jawab Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

2.5. Board of Directors

The Board of Directors is the Bank Organ responsible for the Bank's operational activities, business development and risk management in a professional manner by upholding prudential banking principles in order to enhance *shareholders value*, representing the Bank inside and outside of the court of justice, in accordance with the provisions of the Articles of Association, always guided by the prevailing laws and regulations issued by regulators such as the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, the Indonesia Stock Exchange (IDX), the Deposit Insurance Corporation (LPS) and/or other authorities. The Board of Directors is accountable to Shareholders in the GMS for their actions in leading the Bank. Shareholders/Capital Owners are not permitted to interfere with the operations of the Bank which is the responsibility of the Board of Directors in accordance with the Bank's Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

Dalam menjalankan kegiatan usaha Bank, Direksi dapat menggunakan jasa penasehat profesional independen dan atau membentuk komite-komite sesuai dengan prosedur yang digunakan.

1. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pada periode per 31 Desember 2017 jumlah anggota Direksi terdiri dari 7 (tujuh) orang yang diantara salah satunya sebagai Direktur Utama dan 1 (satu) orang sebagai Direktur Kepatuhan, yang secara bersama-sama melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepada Bank sebagai berikut:

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya;
2. Direksi berkewajiban memiliki itikad baik dan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya menjalankan tugas sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Direksi berkewajiban menjalankan prinsip-prinsip/ asas Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
4. Direksi berkewajiban menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan/ atau hasil pengawasan otoritas lainnya;
5. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip/asas Tata Kelola yang baik, Direksi wajib membentuk komite dibawahnya seperti ALCO, Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Human Capital, Komite Produk & Aktivitas Baru, dan Komite *Internal Control*;
6. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan;
7. Direksi berkewajiban mengungkapkan kepada pegawai tentang kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
8. Direksi berkewajiban menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris, pemegang saham dan pihak regulator;
9. Direksi berkewajiban memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi, paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat;
10. Direksi berkewajiban menyusun rencana strategis dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana bisnis (*business plan*). Penyampaian rencana korporasi dan penyusunan/penyampaian rencana bisnis berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK);

In conducting the Bank's business activities, the Board of Directors may use independent professional advisory services and/or establish committees in accordance with the procedures used.

1. Duties and Responsibilities of the Board of Directors

As of December 31, 2017, member of the Board of Directors consisted of 7 (seven) persons, including President Director and 1 (one) person as Compliance Director, jointly carrying out the duties and responsibilities as follows:

1. The Board of Directors is fully responsible in performing their duties for the interest of the Company in achieving its objectives and goals;
2. The Board of Directors shall have good faith and act in accordance with their authority and responsibility in performing their duties as stipulated in the Company's Articles of Association in accordance with the prevailing laws and regulations;
3. The Board of Directors is obligated to implement the principles of Good Governance in every Bank's business activities at all levels of the organization;
4. The Board of Directors is obligated to follow up the audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit (SKAI), external auditors, the results of supervision by the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia and/or other authorities;
5. In order to implement the principles of Good Governance, the Board of Directors shall establish committees, such as ALCO, Risk Management Committee, Credit Committee, Information Technology Steering Committee, Human Capital Committee, New Product & Activity Committee, and Internal Control Committee;
6. The Board of Directors is responsible for carrying out its duties to shareholders through the Annual GMS;
7. The Board of Directors is obliged to disclose the Bank's strategic employment policies to the employee;
8. The Board of Directors shall provide accurate, relevant and timely data and information to the Board of Commissioners, shareholders and regulators;
9. The Board of Directors is obliged to have binding guidelines and work rules for each member of the Board of Directors, at least stipulating the work ethic, working time and meeting arrangements;
10. The Board of Directors shall formulate a strategic plan in the form of corporate and business plan. Submission of corporate plan and the preparation/ submission of business plans shall be referred to the provisions of the Financial Services Authority (FSA);

11. Direksi harus menyelenggarakan RUPS berdasarkan permintaan pemegang saham yang mempunyai hak suara yang sah;
12. Direksi berkewajiban membuat dan memelihara daftar Pemegang Saham dan Daftar khusus yang berisi Daftar Kepemilikan Saham yang dimiliki oleh Direksi dan Komisaris termasuk keluarga mereka dalam Bank dan di perusahaan lain (bila ada);
13. Menetapkan Visi, Misi dan Nilai-nilai Budaya Kerja Bank;
14. Membuat rencana kerja dan anggaran tahunan dan rencana lain yang berhubungan dengan usaha Bank. Rencana tersebut harus diberikan kepada Komisaris dan Pemegang saham untuk disahkan dalam RUPS dan dikomunikasikan kepada segenap pegawai Bank.

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota Direksi (sesuai *job description* dalam Struktur Organisasi Bank), sebagai berikut:

1. Direktur Utama (*President Director*)

1. Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS Perseroan dengan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
2. Memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mensupervisi Direktorat-Direktorat dan Divisi-Divisi di bawah supervisi langsung *President Director* sesuai bidangnya masing-masing dalam mencapai tujuan Perseroan, termasuk memastikan dilaksanakannya rencana strategis (Rencana Bisnis Bank) dan pencapaian target kinerjanya, pelaksanaan kepatuhan pada regulasi, peraturan perundangan-undangan, dan ketentuan internal Perseroan.
3. Mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan di seluruh bidang untuk mencapai tujuan dan kelangsungan usaha Perseroan.
4. Mengembangkan dan memperkuat *image* Perseroan dan membangun *relationship* dengan bank-bank koresponden, lembaga keuangan, nasabah, institusi-institusi bisnis, otoritas keuangan, dan seluruh *stakeholder* Perseroan.
5. Mengambil tindakan untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan, dan untuk perbuatan tertentu atas tanggung jawabnya sendiri, untuk mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya, dengan memberikan kepadanya atau kepada mereka kekuasaan untuk perbuatan tertentu tersebut yang diatur dalam surat kuasa.
6. Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Direktur-Direktur Bidang (*Managing Director*) dalam mengarahkan dan membina

11. The Board of Directors shall convene the General Meeting of Shareholders upon request by shareholders with valid voting rights;
12. The Board of Directors is obliged to create and maintain a list of Shareholders and a Special Register containing the Share Ownership List owned by the Board of Directors and Commissioners including their families within the Bank and in other companies (if any);
13. Establish the Bank's Vision, Mission and Values of Work;
14. Create work plans and annual budgets and other plans related to the Bank's business. The plan shall be given to the Board of Commissioners and Shareholders for ratification in the GMS and shall be communicated to all Bank employees.

The duties and responsibilities of each member of BOD (according to the job description in the Bank Organization Structure), as follows:

1. President Director

1. To lead and coordinate the implementation of the Company's management as stipulated in the Articles of Association and resolutions of the General Meeting of Shareholders of the Company based on applicable regulations.
2. To lead, coordinate, direct and supervise the Directorates and Divisions in their respective fields under direct supervision from the President Director in order to achieve the Company's objectives, including ensuring the implementation of the Bank's business plan and the achievement of its performance targets, compliance to rules, legislation and internal regulations of the Company.
3. Directing change processes deemed necessary across the field to achieve the objectives and business viability of the Company.
4. Develop and strengthen the image of the Company and build relationships with correspondent banks, financial institutions, clients, business institutions, financial authorities and all stakeholders of the Company.
5. To take action for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company, and for certain acts of its own responsibility, to appoint one or more as representative or proxy, by granting them power for certain acts as governed by the power of attorney.
6. To lead and coordinate the implementation of the activities of the Directors in directing and fostering the distribution network (Regional

jaringan distribusi (*Regional Office* dan *Branch*) dalam pencapaian target kinerja Perseroan.

7. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi Perseroan yang memadai di seluruh bidang kerja sesuai dengan tujuan Perseroan, dan memastikan tercapainya aliansi lintas bidang Direktorat dan pemanfaatan seluruh sumber daya Perseroan.
 8. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada bidang langsung di bawah *President Director (Internal Audit, dan Corporate Secretary)*.
 9. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja pada bidang langsung di bawah *President Director (Internal Audit, dan Corporate Secretary)*.
 10. Melaksanakan supervisi dan koordinasi Direktorat-Direktorat dalam menerapkan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system* dan *value based management*) yang efektif.
 11. Memimpin dan mengarahkan Direktorat-Direktorat dalam kebijakan pengembangan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM).
 12. Ketua BCC
 - a. Menetapkan bahwa Bank berada dalam kondisi krisis likuiditas dan mengaktifkan fungsi BCC serta menyusun strategi penanganan yang segera, sistematis, pragmatis dan terintegrasi.
 - b. Memutuskan strategi penanggulangan kesulitan atau krisis likuiditas, antara lain menetapkan metode, jumlah dan *pricing* atas pendanaan yang diperlukan, serta hal-hal terkait lainnya.
 - c. Memastikan kemungkinan bantuan yang dapat diperoleh dari Bank Indonesia.
 - d. Menugaskan Direktur dan atau Kepala divisi tertentu untuk menjalankan tugas sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kondisi krisis atau kesulitan likuiditas.
 - e. Menetapkan bahwa Bank telah kembali berada dalam kondisi normal.
- 2. Direktur Risiko, Hukum & Kepatuhan (*Risk, Legal & Compliance Director*)**
1. Kebijakan dan Strategi
 - a. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi yang memadai dalam bidang *Compliance & Legal, Human Capital* dan *Risk Management* sesuai dengan tujuan

and Branch Offices) in achieving the Company's performance targets.

7. Ensure the development and implementation of an adequate strategy in all areas of work in accordance with the objectives of the Company, and to ensure the achievement of cross-sectoral alliances of Directorate and utilization of all Company's resources.
 8. Lead and direct the preparation and implementation of policies in the sectors directly under the President Director (Internal Audit, and Corporate Secretary).
 9. To lead, direct the preparation and supervision of the implementation of the work plan in the sectors directly under the President Director (Internal Audit and Corporate Secretary).
 10. To supervise and coordinate the Directorates in implementing the development of the Company's resources and to ensure efficient implementation of competent employee development, performance management system and value based management.
 11. To lead and direct the Directorates regarding the policy and Human Resources (HR) development.
 12. Head of BCC
 - a. Determine that the Bank is in a liquidity crisis and activate the function of BCC and develop an immediate, systematic, pragmatic and integrated management strategy.
 - b. Decide the strategy to overcome the adversity or liquidity crisis, among others by determining the method, amount and pricing of the required funding, as well as other related matters.
 - c. Ensure any possible assistance that can be obtained from Bank Indonesia.
 - d. Assigns the Director and/or the Head of a particular division to perform the duties as an effort to prevent and overcome the conditions of crisis or liquidity difficulties.
 - e. Determine that the Bank has returned to normal condition.
- 2. Risk, Legal & Compliance Director**
1. Policy and Strategy
 - a. Ensure the development and implementation of appropriate strategies in the areas of Compliance & Legal, Human Capital and Risk Management in accordance with the

Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumber daya Perseroan.

- b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat *Risk & Compliance* (*Compliance & Legal, Human Capital* dan *Risk Management*) sesuai dengan rencana dan tujuan Perseroan.
 - c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat *Risk & Compliance* dan seluruh bidang di bawahnya dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direktur Utama dan Direktorat-Direktorat bisnis, dengan menjaga standar kepatuhan, *good corporate governance*, meminimalkan risiko-risiko terkait hukum, kebijakan risiko operasional dan tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dan produktif.
 - d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Risk & Compliance*, dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system* dan *value based management*) yang efektif.
2. Kegiatan Operasional
- a. Memimpin, mengarahkan, dan melaksanakan koordinasi serta supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan bidang *Compliance & Legal, Human Capital* dan *Risk Management* untuk mendukung Direktorat-Direktorat bisnis menghasilkan benefit bagi Perseroan, dan memastikan Perseroan tetap menjaga kepatuhan dan memenuhi seluruh peraturan, regulasi, dan undang-undang yang berlaku, kedudukan hukum yang kuat, dan penyediaan sumber daya manusia yang memadai serta pelaksanaan kebijakan risiko.
 - b. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan bidang *Risk & Compliance* mengimplementasikan dan memenuhi kaidah-kaidah, regulasi, peraturan perundang-undangan, dan standar *best practice* terkini, termasuk ketentuan internal Perseroan.
 - c. Memimpin dan mengarahkan pengembangan dan penerapan kebijakan sistem perekrutan, penempatan, rotasi dan pengembangan pegawai.
- objectives of the Company and utilize all of the Company's resources.
- b. To lead and direct the preparation and implementation of policies in all areas under the Directorate of Risk & Compliance (*Compliance & Legal, Human Capital and Risk Management*) in accordance with the Company's plans and objectives.
 - c. To lead, direct the preparation and supervision of the implementation of the work plan of the Risk & Compliance Directorate and all sectors under his control in order to support the implementation of the functions, duties and responsibilities of the President Director and the Business Directorates, by maintaining compliance standards, good corporate governance, minimizing legal risks, operational risk policies and the availability of competent and productive human resources.
 - d. Carry out the development of the Company's resources in all work units under the Risk & Compliance Directorate, and ensure an efficient implementation of competency-based employee development, performance management system and value based management.
2. Operational Activities
- a. To lead, direct, coordinate and supervise the implementation of policies and strategies related to the activities of Compliance & Legal, Human Capital and Risk Management fields to support the Business Directorates to generate benefits for the Company, and to ensure the Company maintaining compliance with all applicable rules, regulations, and law, strong legal standing, and the provision of adequate human resources and the implementation of risk policies.
 - b. To lead and direct the necessary change processes, and to ensure that all Risk & Compliance field activities implement and comply with the latest principles, regulations, laws and best practice standards, including the internal requirements of the Company.
 - c. To lead and direct the development and implementation of policies for recruitment, placement, rotation and staff development systems.

- d. Memastikan ketersediaan manajemen *human capital* yang memadai (antara lain standar jabatan, kalibrasi *job grading*, sistem remunerasi dan kompensasi) dan menerapkan standar *best practice* yang sesuai dengan kondisi Perseroan.
- e. *Communication Function*
- Merumuskan materi komunikasi yang relevan yang harus disampaikan kepada pihak-pihak internal dan eksternal, termasuk *timing*, modus komunikasi dan dampak yang diharapkan.
 - Melaksanakan rencana komunikasi yang telah dipersiapkan secara matang kepada pihak internal dan eksternal. Di mana pihak internal terdiri dari manajemen dan pegawai, sedangkan pihak eksternal terdiri dari regulator (otoritas jasa keuangan), antarbank dan media massa.
 - Menentukan alur komunikasi internal dan eksternal, di mana alur komunikasi kepada pihak internal maupun eksternal akan dilakukan oleh *Corporate Secretary Division*.
 - Melakukan kajian atas informasi dan opini publik yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi likuiditas Bank.
 - Melaksanakan tindakan-tindakan yang telah diputuskan oleh Ketua BCC maupun ketua *Team Support*.
 - Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama & Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan undang-undang yang berlaku.
3. Sumber Daya Manusia
Memimpin, mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) dibawah koordinasi dan supervisi Direktorat *Risk & Compliance (Compliance & Legal, Human Capital dan Risk Management)* dan Direktorat-Direktorat lainnya, termasuk mengusulkan dan mengambil bagian (sebagai anggota *Human Capital Committee* dan *Board of Directors*) dalam keputusan dan kebijakan rekrutmen, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan.
3. **Direktur Bisnis (*Business Director*)**
1. Kebijakan dan Strategi
 - a. Memimpin pengembangan inisiatif baru untuk produk-produk dan jasa perbankan yang belum ada di bank baik di bidang *lending, funding* maupun *transactional*
- d. Ensure the availability of adequate human capital management (including standard position, job grading calibration, remuneration system and compensation) and applying best practice standards in accordance with the conditions of the Company.
- e. *Communication Function*
- Formulate relevant communication materials that must be communicated to internal and external parties, including timings, communication modes and expected results.
 - Implement a well-prepared communication plan to internal and external parties. Where the internal party consists of management and employees, while the external party consists of regulators (financial services authorities), interbank and mass media.
 - Determine the flow of internal and external communications, where the flow of communication to internal and external parties will be conducted by the Corporate Secretary Division.
 - Reviewing public information and opinion that may adversely affect the Bank's liquidity condition.
 - Implement actions that have been decided by the Chairman of BCC and the Supporting Team.
 - Carries out other duties granted by the President Director & Shareholders of the Company, as long as they are not contradictory to the Articles of Association, internal regulations, regulations and applicable laws.
3. Human Resources
To lead, coordinate and direct the policies and development of Human Resources under the coordination and supervision of the Directorate of Risk & Compliance (Compliance & Legal, Human Capital and Risk Management) and other Directorates, including proposing and taking part (as a member of the Human Capital Committee and Board of Directors) in decisions and policies of recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training.
3. **Business Director**
1. Policy and Strategy
 - a. To lead the development of new initiatives for banking products and services that do not yet exist in banks in the areas of lending, funding and transactional based business

based business (Cards, Fee Based Income), sesuai dengan tujuan Perseroan dalam rangka mencapai tujuan pemenuhan bisnis seperti yang digariskan di Rencana Bisnis Bank.

- b. Mengembangkan *Bisnis Treasury & International* melalui aliansi strategik dengan pihak lain dengan tujuan untuk pengembangan bisnis perseroan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan pendapatan bunga kredit, *fee based income*/pendapatan di luar bunga kredit dalam rangka mencapai tujuan pemenuhan bisnis Perseroan.
 - c. Memformulasikan serta mengimplementasikan strategi pada bidang bisnis yang diharapkan bisa menjadi salah satu mesin utama pertumbuhan bisnis masa depan perseroan, khususnya di bidang perkreditan.
 - d. Menginisiasikan *Japan Business* dengan tujuan menjalin aliansi dan menggali potensi bisnis yang terkait dengan perusahaan-Perusahaan Jepang yang ada di Indonesia dan jaringan bisnisnya.
 - e. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat Bisnis serta bidang di bawahnya (*Business Development, Micro & Retail, Corporate Business* dan *Treasury*).
 - f. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan supervisi pelaksanaan rencana kerja dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dalam memanfaatkan kompetensi sumber daya Direktorat Bisnis.
 - g. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat Bisnis dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system* dan *value based management*) yang efektif dan efisien.
2. Kegiatan Operasional
- a. Memimpin, melaksanakan koordinasi dan supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Direktorat Bisnis dan bidang-bidang di bawahnya.

(Cards, Fee Based Income), in accordance with the objectives of the Company in order to achieve the objectives of business fulfillment as outlined in the Bank's Business Plan.

- b. Developing the Treasury & International Business through strategic alliances with other parties with the aim of developing the business of the Company, especially those related to the development of interest-based income, fee based income in the framework of achieving the Company's business fulfillment objectives.
- c. Formulating and implementing strategies in the field of Business is expected to be one of the main engines of future business growth of the Company, especially in the field of credit.
- d. Initiate Japan Business with the aim of forging alliances and exploring the business potential associated with Japanese companies in Indonesia and its business network.
- e. To lead, direct the preparation and supervision of the implementation of the Business Directorate work plan, and the sectors under its control (Business Development, Micro & Retail, Corporate Business and Treasury).
- f. To lead, direct and supervise the implementation of the work plan and shared targets related to other Directorates for the interests and objectives of the Company in utilizing the competence of the Business Directorate's resources.
- g. Carry out the development of the Company's resources in all work units under the Business Directorate and to ensure an efficient and effective implementation of competency-based human resource development, performance management system, and value based management.

2. Operational Activities

- a. To lead, coordinate and supervise the implementation of policies and strategies related to the operational activities of the Directorate of Business and the areas under it.

- b. Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab seluruh bidang di bawah Direktorat Bisnis (*Business Development, Micro & Retail, Corporate Business dan Treasury*) dalam mendukung fungsi, tugas, tanggung jawab Direktur Bisnis, dan memastikan Perseroan mencapai standar *best practices* layanan yang berkualitas.
 - c. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan operasional bidang di bawah Direktorat Bisnis mengimplementasikan seluruh rencana strategis yang ditetapkan secara tepat guna dan tepat sasaran.
 - d. Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit di bawah Direktorat Bisnis mematuhi ketentuan regulasi, kebijakan dan ketentuan internal Perseroan.
 - e. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan pengelolaan hubungan nasabah khususnya di *Business Development, Micro & Retail, Corporate Business dan Treasury* yang terkait dengan cakupan tugas dan tanggung jawab Direktorat Bisnis dan unit kerja di bawahnya.
 - f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama, Dewan Komisaris serta Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Sumber Daya Manusia
Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) dibawah koordinasi dan supervisi Direktorat (sebagai anggota *Human Capital Committee dan Board of Directors*) dalam keputusan dan kebijakan perekrutan, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan dengan koordinasi *Managing Director Risk & Compliance* yang membidangi *Human Capital*.
4. **Direktur Information Technology & Operasi (Information Technology & Operation Director)**
 1. Kebijakan dan Strategi
 - a. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi pemanfaatan teknologi informasi yang memadai sesuai dengan tujuan dan memanfaatkannya dalam operasional Perseroan.
- b. To lead, direct and coordinate the implementation of the functions, duties and responsibilities of all fields under the Business Directorate (*Business Development, Micro & Retail, Corporate Business and Treasury*) in supporting the functions, duties, responsibilities of the Business Director, and ensuring the Company achieves best practices standards quality.
 - c. To lead and direct the necessary change processes, and to ensure that all operational activities of the field under the Directorate of Business implement all strategic plans that are appropriately and right on target.
 - d. Carry out supervision and ensure all units under the Business Directorate complying with the Company's regulatory requirements, internal policies and regulations.
 - e. To lead, directing and executing customer relationship management especially in Business Development, Micro & Retail, Corporate Business and Treasury related to the scope of duties and responsibilities of the Business Directorate and its subordinate work units.
 - f. Carries out other duties granted by the President Director, the Board of Commissioners and the Shareholders of the Company, as long as they are not contradictory to the Articles of Association, the internal regulations, regulations and prevailing laws and regulations.
3. Human Resources
Leading and directing human resource policies and development under the coordination and supervision of the Directorate (as a member of the Human Capital Committee and Board of Directors) in decisions and policies on recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training, in coordination with the Managing Director of Risk & Compliance who is in charge of Human Capital.
4. **Information Technology & Operation Director**
 1. Policy and Strategy
 - a. Ensure the development and implementation of appropriate information technology in line with the objectives and utilize them for the operations of the Company.

- b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat *Information Technology & Operation (Operation Division, Information Technology Division)* sesuai dengan rencana dan tujuan Perseroan.
 - c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja *Information Technology & Operation* dan seluruh bidang di bawahnya dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direktur Utama dan Direktorat-Direktorat bisnis.
 - d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Information Technology & Operation (Operation Division, Information Technology Division)*, dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system* dan *value based management*) yang efektif.
 2. Kegiatan Operasional
 - a. Memimpin, mengarahkan, dan melaksanakan koordinasi serta supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan *Operation* dan *Information Technology* untuk mendukung Direktorat-Direktorat lainnya dalam menghasilkan *benefit* bagi Perseroan.
 - b. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan bidang *operation* dan teknologi informasi mengimplementasikan standar IT terkini sesuai dengan kemampuan maksimum sumber daya Perseroan.
 - c. Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit di bawah Direktorat *Information Technology & Operation (Operation Division, Information Technology Division)* mematuhi ketentuan regulasi, kebijakan dan ketentuan internal Perseroan.
 - d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama & Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan undang-undang yang berlaku.
 3. Sumber Daya Manusia
Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) dibawah koordinasi dan supervisi Direktorat
- b. To lead and direct the preparation and implementation of policies in all fields under the Directorate of Information Technology and Operations (Operation Division, Information Technology Division) in accordance with the plans and objectives of the Company.
 - c. To lead, to direct the preparation and supervision of the implementation of the Information Technology & Operation work plan and all the fields under its supervision in support of the implementation of the functions, duties and responsibilities of the President Director and the Business Directorates.
 - d. Carry out the development of the Company's resources in all work units under the Directorate of Information Technology & Operations (Operation Division, Information Technology Division), and ensure the implementation of competency-based HR development, performance management system and value based management.
 2. Operational Activities
 - a. To lead, direct and coordinate and supervise the implementation of policies and strategies related to Operation and Information Technology activities to support other Directorates in generating benefits for the Company.
 - b. To lead and directing the necessary change processes, ensuring all operations and information technology operations, implementing the latest IT standards in line with the Company's maximum resource capabilities.
 - c. Carry out supervision and ensure all units under the Directorate of Information Technology & Operations (Operation Division, Information Technology Division) to comply with the regulations, policies and internal regulations of the Company.
 - d. Carries out other duties given by the President Director & Shareholders of the Company, to the extent not contradict the Articles of Association, internal regulations, regulations and applicable laws.
 3. Human Resources
To lead and directing policies and development of Human Resources under the coordination and supervision of the Directorate of

Information Technology & Operation (Operation Division, Information Technology Division), termasuk mengusulkan dan mengambil bagian (sebagai anggota Human Capital Committee dan Board of Directors) dalam keputusan dan kebijakan rekrutmen, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan, dengan koordinasi Managing Director Compliance & Legal yang membidangi Human Capital.

5. Direktur Keuangan & Perencanaan (*Finance & Planning Director*)

1. Kebijakan dan Strategi
 - a. Memastikan pengembangan, perencanaan dan penerapan strategi Perseroan, sistem manajemen kinerja, pengendalian keuangan, dan operasional Perseroan yang memadai sesuai dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumber daya Perseroan.
 - b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat *Finance (Planning & Performance, Financial Control)*, sesuai dengan rencana dan tujuan Perseroan.
 - c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat *Finance* dan seluruh bidang di bawahnya dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direktur Utama dan Direktorat-Direktorat bisnis.
 - d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Finance*, dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system* dan *value based management*) yang efektif.
2. Kegiatan Operasional
 - a. Memimpin, mengarahkan, dan melaksanakan koordinasi serta supervisi penerapan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan *Planning & Performance, Financial Control* untuk mendukung Direktorat-Direktorat bisnis menghasilkan benefit bagi Perseroan melalui perencanaan, sistem manajemen kinerja, pengendalian keuangan dan sistem operasional yang memadai.

Information Technology and Operations (Operation Division, Information Technology Division), including proposing and taking part (as members of the Human Capital Committee and Board of Directors) in decisions and policies recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training, under the Coordination of Managing Director of Compliance & Legal in Human Capital.

5. Finance & Planning Director

1. Policy and Strategy
 - a. Ensure the Company's development, planning and implementation of the Company's strategy, performance management system, financial control and operational adequacy in accordance with the objectives of the Company and utilize all of the Company's resources.
 - b. To lead and direct the preparation and implementation of policies in all areas under Directorate of Finance (*Planning & Performance, Financial Control*), in accordance with the Company's plans and objectives.
 - c. To lead, direct the preparation and conduct supervision on the implementation of the work plan of the Directorate of Finance and all the areas under its supervision in support of the implementation of the functions, duties and responsibilities of the President Director and the Business Directorates.
 - d. Carry out the development of the Company's resources in all work units under the Directorate of Finance, and ensure an effective implementation of competency-based employee development (*performance management system* and *value based management*).
2. Operational Activities
 - a. To lead, direct, and coordinate and supervise the implementation of policies related to *Planning & Performance, Financial Control* activities to support the Business Directorates in generating benefits for the Company through planning, performance management system, financial control and adequate operational system.

- b. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan kegiatan bidang di bawah *Direktorat Finance* mengimplementasikan standar *best practice* terkini sesuai dengan kemampuan maksimum sumber daya Perseroan.
 - c. Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit kerja di bawah *Direktorat Finance* mematuhi ketentuan regulasi, kebijakan dan ketentuan internal Perseroan.
 - d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama dan Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan undang-undang yang berlaku.
 3. Sumber Daya Manusia
Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) dibawah koordinasi dan supervisi *Direktorat Finance (Planning & Performance, Financial Control)*, termasuk mengusulkan dan mengambil bagian (sebagai anggota *Human Capital Committee* dan *Board of Directors*) dalam keputusan dan kebijakan rekrutmen, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan, dengan koordinasi *Managing Director Compliance & Legal* yang membidangi *Human Capital*.
 6. **Direktur Treasury & Pendanaan (*Treasury & Funding Director*)**
 - a. Melaksanakan strategi yang telah ditetapkan Direksi melalui Rencana Bisnis Bank (RBB).
 - b. Berkoordinasi dengan Direksi mengenai pengembangan dan pelaksanaan dibidang *Treasury & Institutional* dan *regional office*.
 - c. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi *treasury management, treasury related trading, marketing* dan *sales treasury transactional product* dan *institutional relationship/correspondent* yang memadai sesuai dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumber daya Perseroan.
 - d. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah *Direktorat Treasury (Treasury & Institutional, Regional Offices)*.
 - e. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja *Direktorat Treasury* dan seluruh bidang di bawahnya (*Treasury, Institutional Banking, Regional Offices*) khususnya dibidang *treasury*
- b. To lead and directing the necessary change processes, and ensuring the field activities under the Directorate of Finance implements the latest best practice standards in line with the Company's maximum resource capabilities.
 - c. Carry out supervision and ensure all work units under the Directorate of Finance comply with the Company's regulatory requirements, policies and internal regulations.
 - d. Carries out other duties given by the President Director and the Shareholders of the Company, as long as it is not contrary to the Articles of Association, internal regulations, regulations and applicable laws.
 3. Human Resources
To lead and direct Human Resources policies and development under the coordination and supervision of the Directorate of Finance (Planning & Performance, Financial Control), including proposing and taking part (as member of the Human Capital Committee and Board of Directors) in making decision and policy of recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training, with the coordination of Managing Director of Compliance & Legal in Human Capital.
 6. **Treasury & Funding Director**
 - a. Implement the strategy established by the Board of Directors through the Bank Business Plan (RBB).
 - b. Coordinate with the Board of Directors regarding the development and implementation of Treasury & Institutional and regional offices.
 - c. Ensure the development and implementation of treasury management strategy, treasury related trading, marketing and sales of treasury transactional product and institutional relationship/correspondent in accordance with the objectives of the Company and utilize all of the Company's resources.
 - d. To lead and direct the preparation and implementation of policies in all fields under the Treasury & Institutional, Regional Offices.
 - e. To lead, to direct the preparation and supervision of the implementation of the work plan of the Treasury Directorate and all the fields under it (Treasury, Institutional Banking, Regional Offices) especially in the field of treasury management both banking

- management* baik *banking* maupun *trading book*, *institutional relationship* dan transaksional lainnya, pencapaian bisnis dari *Regional Offices* dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direktur Utama.
- f. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan supervisi pelaksanaan rencana kerja dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dalam memanfaatkan seluruh jaringan distribusi di bawah Direktorat *Treasury (Treasury & Institutional, Regional Offices)* khususnya pengembangan bisnis dan turunannya.
 - g. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Treasury, Regional Offices* dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system* dan *value based management* yang efektif).
 - h. Memimpin, melaksanakan koordinasi dan supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional *Treasury & Institutional Division, Regional Offices*.
 - i. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan koordinasi dan supervisi fungsi *marketing* dan *sales* seluruh produk Bank (pendanaan, perkreditan, dan transaksional) dan pelaksanaan aliansi strategis internal yang menghasilkan benefit optimum bagi Perseroan.
 - j. Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab *Treasury & Institutional Banking, Regional Offices* dalam meningkatkan daya saing di bidang pendanaan (produk, *marketing* dan *sales*) dan kualitas layanan seluruh jaringan distribusi.
 - k. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan operasional bidang di bawah Direktorat *Treasury (Treasury & Institutional, Regional Offices)* mengimplementasikan seluruh rencana strategis yang ditetapkan.
 - l. Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit di bawah Direktorat *Treasury (Treasury & Institutional, Regional Offices)* mematuhi ketentuan regulasi, kebijakan dan ketentuan internal Perseroan.
 - m. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan pengelolaan hubungan nasabah yang terkait dengan cakupan tugas dan tanggung jawab Direktorat *Treasury (Treasury & Institutional, Regional Offices)* dan unit-unit kerja di bawahnya.
 - n. Wakil Ketua BCC (*Business Command Center*) and trading book, institutional relationship and other transactional, business achievement from Regional Offices in supporting implementation functions, duties and responsibilities of the President Director.
 - f. To lead, direct and supervise the implementation of the work plan and shared targets of other Directorates for the interest and objectives of the Company in utilizing the entire distribution network under the Treasury & Institutional, Regional Offices, especially business development and derivatives.
 - g. Carry out the development of the Company's resources in all work units under the Treasury Directorate, Regional Offices and ensure the effective implementation of competency-based employee development, performance management system and value-based effective management.
 - h. To lead, coordinate and supervise the implementation of policies and strategies related to the operational activities of Treasury & Institutional Division, Regional Offices.
 - i. To lead, direct and coordinate and supervise the marketing and sales functions of all Bank products (funding, credit and transactional) and the implementation of internal strategic alliances that generate optimum benefits for the Company.
 - j. To direct and coordinate the implementation of functions, duties and responsibilities of Treasury & Institutional Banking, Regional Offices in enhancing the competitiveness in the field of financing (product, marketing and sales) and the quality of services throughout the distribution network.
 - k. To lead and directing the necessary change processes, as well as ensuring all operational activities of the fields under the Treasury & Institutional, Regional Offices implement all the defined strategic plans.
 - l. Carry out supervision and ensure that all units under the Directorate of Treasury (Treasury & Institutional, Regional Offices) comply with the regulations, policies and internal regulations of the Company.
 - m. To lead, direct and manage customer relationships related to the scope of duties and responsibilities of Directorate of Treasury (Treasury & Institutional, Regional Offices and subordinate units).
 - n. Vice Chairman of BCC (Business Command Center)

- Melaksanakan fungsi sebagai Ketua dalam hal Ketua BCC berhalangan.
 - Menetapkan bahwa Bank berada dalam kondisi krisis likuiditas dan mengaktifkan fungsi BCC serta menyusun strategi penanganan yang segera, sistimatis, pragmatis dan terintegrasi.
 - Memastikan kemungkinan bantuan yang dapat diperoleh dari Bank Indonesia.
 - Menugaskan Direktur dan atau Kepala divisi tertentu untuk menjalankan tugas sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kondisi krisis atau kesulitan likuiditas.
 - Melaporkan hasil pelaksanaan strategi penanggulangan yang telah ditetapkan dalam menghadapi krisis atau kesulitan likuiditas kepada ketua BCC.
- o. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama & Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan undang-undang yang berlaku.
- Carry out the functions as Chairman in case the Chairman of BCC is unavailable.
 - Declare the Bank is under liquidity crisis and activate the function of BCC and develop an immediate, systematic, pragmatic and integrated management strategy.
 - Ensure the possibility to gain assistance from Bank Indonesia.
 - Assign the Director and/or Head of a particular division to carry out the tasks as an effort to prevent and overcome the conditions of crisis or liquidity difficulties.
 - Reporting the results of implementation of the mitigation strategy that has been set in coping with the crisis or liquidity difficulties to the BCC chairman.
- o. Carry out other duties given by the President Director & Shareholders of the Company, to the extent not contradict the Articles of Association, internal regulations, regulations and applicable laws.

Sumber Daya Manusia

Merekomendasikan mengenai kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) dibawah koordinasi dan supervisi Direktorat *Treasury (Treasury & Institutional, Regional Offices)*, termasuk mengusulkan kebijakan rekrutmen, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan, dengan koordinasi *Managing Director Compliance & Legal* yang membidangi *Human Capital Division*.

Human Resources

Recommend the policy and development of Human Resources under the coordination and supervision of the Directorate of Treasury (*Treasury & Institutional, Regional Offices*), Regional Offices, including proposing recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training policies, in coordination with the Managing Director of Compliance & Legal Human Capital Division.

7. Direktur Risiko Bisnis (*Business Risk Director*)

1. Kebijakan dan Strategi
 - a. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi dalam bidang *Credit Risk Reviewer, Credit Risk* dan *Special Asset Management*, sesuai dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumber daya Perseroan.
 - b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada bidang di bawah Direktorat *Commercial Risk*.
 - c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat *Commercial Risk* dan bidang di bawahnya (*Credit Risk Reviewer, Credit Risk* dan *Special Asset Management*) khususnya dibidang pengembangan kredit dan *transactional business*.
 - d. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan supervisi pelaksanaan rencana kerja dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dalam memanfaatkan kompetensi sumber daya

7. Business Risk Director

1. Policy and Strategy
 - a. Ensure the development and implementation of strategy in the field of Credit Risk Reviewer, Credit Risk and Special Asset Management, in accordance with the objectives of the Company and utilize all resources of the Company.
 - b. To lead and direct the preparation and implementation of policies in the sectors under the Commercial Risk Directorate.
 - c. To lead, direct the preparation and supervision of the work plan of the Commercial Risk Directorate and the sectors under it (*Credit Risk Reviewer, Credit Risk* and *Special Asset Management*), especially in the sector of credit development and transactional business.
 - d. To lead, direct and supervise the implementation of the work plan and shared targets of other Directorates for the interests and objectives of the Company in utilizing the competency of resources of the

Direktorat *Commercial Risk* khususnya dibidang *loan business*.

- e. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumberdaya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Commercial Risk* dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system* dan *value based management*) yang efektif.
2. Kegiatan Operasional
 - a. Memimpin, melaksanakan koordinasi dan supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan di bidang operasional *Commercial Risk* dan bidang-bidang di bawahnya.
 - b. Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab seluruh bidang di bawah Direktorat *Commercial Risk* (*Credit Risk Reviewer, Credit Risk* dan *Special Asset Management*) dalam mendukung fungsi, tugas, tanggung jawab Direktur Utama, dan memastikan Perseroan mencapai standar *best practice* layanan.
 - c. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan operasional bidang di bawah Direktorat *Commercial Risk* mengimplementasikan seluruh rencana strategis yang ditetapkan.
 - d. Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit di bawah Direktorat *Commercial Risk* mematuhi ketentuan regulasi, kebijakan dan ketentuan internal Perseroan.
 - e. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan pengelolaan hubungan dengan internal, dengan cakupan tugas dan tanggung jawab Direktorat *Commercial Risk* dan unit kerja di bawahnya.
 - f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama & Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan undang-undang yang berlaku.
 3. Sumber Daya Manusia
Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi dan supervisi Direktorat *Commercial Risk* dalam memberikan masukan

Commercial Risk Directorate, especially in the field of business loan.

- e. Carry out the development of the Company's resources in all work units under the Commercial Risk Directorate and ensure an effective implementation of competency-based HR development, performance management system and value based management.
2. Operational Activities
 - a. To lead, coordinate and supervise the implementation of policy and strategy related to Commercial Risk operations and the areas below.
 - b. To lead, direct and coordinate the implementation of the functions, duties and responsibilities of all fields under the Commercial Risk Directorate (*Credit Risk Reviewer, Credit Risk and Special Asset Management*) in supporting the functions, duties, responsibilities of the President Director, and ensuring the Company achieves best practice service standards.
 - c. To lead and direct the necessary change processes, as well as to ensure that all operational activities of the field under the Commercial Risk Directorate implements all established strategic plans.
 - d. Carry out supervision and ensure all units under the Commercial Risk Directorate comply with the Company's regulatory requirements, internal policies and regulations.
 - e. To lead, direct and manage internal relationships, with the scope of duties and responsibilities of the Commercial Risk Directorate and its subordinate working units.
 - f. Carries out other duties given by the President Director & Shareholder of the Company, to the extent not contradict the Articles of Association, internal regulations, regulations and applicable laws.
 3. Human Resources
To lead and direct human resources policies and guidance under the coordination and supervision of the Commercial Risk Directorate in providing feedback on recruitment, promotion, demotion,

dalam kebijakan perekrutan, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan, dengan koordinasi *Managing Director Risk & Compliance* yang membidangi Human Capital.

2. Piagam Direksi (*BOD Charter*)

Tugas dan tanggung jawab anggota Direksi telah dituangkan dalam "Panduan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris dan Direksi" serta ketentuan-ketentuan lainnya yang menjelaskan penerapan tugas dan tanggung jawabnya. Panduan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris dan Direksi terakhir dimutakhirkan pada tanggal 29 Januari 2013 akan segera ditinjau kembali dan disesuaikan dengan kondisi saat ini, selanjutnya akan ditinjau secara berkala dan apabila dianggap perlu dengan memperhatikan ketentuan perundangan yang berlaku.

3. Jumlah dan Komposisi Direksi

Mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum:

- Jumlah anggota Direksi paling sedikit 3 (tiga) orang.
- Seluruh anggota Direksi sebagaimana dimaksud, wajib berdomisili di Indonesia.
- Anggota Direksi wajib dipimpin oleh Presiden Direktur atau Direktur Utama dan 1 (satu) orang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan.

Pada periode tahun 2017, jumlah dan komposisi Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah sesuai kriteria POJK di atas, sebagai berikut:

- Anggota Direksi sebanyak 7 (tujuh) orang, termasuk 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan, dan 5 (lima) orang Direktur.
- Seluruh anggota Direksi telah berdomisili di Indonesia, dengan telah dibuktikan bagi anggota Direksi yang berkewarganegaraan asing telah memiliki KITAS (Kartu Izin Tinggal Terbatas) & IMTA (izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing) dari lembaga terkait.

Jumlah dan susunan anggota Direksi tersebut adalah:

No	Nama Name	Jabatan Position	Warganegara/ Domisili Citizenship/ Domiciled	Tanggal Pengangkatan & Persetujuan Date of Appointment & Approval	
				RUPS GMS	BI/OJK BI/FSA
1.	Ritsuo Ando	Direktur Director	Jepang/Indonesia Japanese/Indonesia	- RUPSLB tgl. 28 Desember 2015 EGMS on December 28, 2015	26 Februari 2016 February 26, 2016
		Direktur Utama President Director		- RUPSLB tgl. 23 Desember 2016 EGMS on December 23, 2016	26 Oktober 2017 October 26, 2017

rotation, guidance and training policies, with the coordination of Managing Director Risk & Compliance in Human Capital.

2. Charter of the Board of Directors (*BOD Charter*)

The duties and responsibilities of members of the Board of Directors have been set forth in the "Implementation Guidelines for Board of Commissioners and Board of Directors" and other provisions explaining the implementation of their duties and responsibilities. The Board of Commissioners and the Board of Directors Guidelines which has been updated on January 29, 2013 will be reviewed and adjusted to the current conditions and will be reviewed periodically and whenever deemed necessary by observing the prevailing laws and regulations.

3. Number and Composition of the Board of Directors

Referring to the Regulation of Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks:

- Members of the Board of Directors shall be at least 3 (three) persons.
- All members of the Board of Directors shall be domiciled in Indonesia
- The Board of Directors shall be chaired by the President Director and one serving as Director of Compliance.

In 2017, the number and composition of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has been in accordance with the above POJK criteria, as follows:

- Members of the Board of Directors are 7 (seven) persons, including 1 (one) President Director, 1 (one) Director of Compliance, and 5 (five) Directors.
- All members of the Board of Directors are domiciled in Indonesia, proven by members of BOD who hold KITAS (Limited Stay Permit Card) & IMTA (permission to Hire Foreign Workers) from relevant institutions.

The number and composition of the members of the Board of Directors are as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Warganegara/ Domisili Citizenship/ Domiciled	Tanggal Pengangkatan & Persetujuan Date of Appointment & Approval	
				RUPS GMS	BI/OJK BI/FSA
2.	Felix Istyono Hartadi Tiono	Direktur Director	Indonesia	- RUPSLB LPS tgl. 26 Februari 2014 EGMS on February 26, 2014 - RUPST tgl. 30 Maret 2017 AGMS on March 30, 2017	22 April 2014 April 22, 2014
3.	Yosuke Tanaka	Direktur Director	Jepang/Indonesia Japanese/Indonesia	- RUPST tgl. 30 Juni 2016 AGMS on June 30, 2016	26 Agustus 2016 August 26, 2016
4.	Helmi Arief Hidayat	Direktur Director	Indonesia	- RUPST tgl. 30 Juni 2016 AGMS on June 30, 2016	5 September 2016 September 5, 2016
5.	Rio Lanasier	Direktur Director	Indonesia	- RUPSLB tgl. 23 Desember 2016 EGMS on December 23, 2016	3 Oktober 2017 October 3, 2017
6.	Haryanto Budi Purnomo	Direktur Director	Indonesia	- RUPSLB tgl. 23 Desember 2016 AGMS on December 23, 2017	24 November 2017 November 24, 2017
7.	Budi Tjahja Halim	Direktur Director	Indonesia	- RUPSLB tgl. 23 Desember 2016 EGMS on December 23, 2017	*)

*) Masih dalam proses Fit & Proper Test untuk pengangkatan sebagai Direktur oleh OJK
Fit & Proper Test process for appointment as Director by FSA

Adapun ringkasan profil anggota Direksi dapat dilihat pada bagian *Corporate Profile*, Profil Direksi dalam buku Laporan Tahunan ini.

4. Rangkap Jabatan

Sesuai ketentuan dalam POJK tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain, kecuali Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

Pada periode tahun 2017 seluruh anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan pemegang saham pengendali, bank lain, perusahaan dan/atau lembaga lain. Selain itu anggota Direksi tidak ada yang menjadi anggota Komite-komite Di bawah Dewan Komisaris.

5. Kriteria Direksi

Kriteria dalam pemilihan anggota Direksi antara lain adalah:

1. Memenuhi persyaratan dimaksud dalam POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:

The summarized profile of the Board of Directors can be found in the Corporate Profile chapter, Board of Directors profile in this Annual Report.

4. Concurrent Position

To comply with the provisions from the Regulation of Financial Services Authority on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the members of BOD are prohibited from serving concurrently as members of the BOD, or BOC, or Executive Officers at Banks, companies and/or other institutions, except as member of BOD responsible for supervising the Bank's participation in a subsidiary company, performing functional duties as member of BOC of a non-Bank subsidiary controlled by the Bank, so long as it does not result in neglecting of the implementation of duties and responsibilities as a member of BOD of the Bank.

In 2017, none of members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk hold concurrent positions as members of BOC, BOD or Executive Officers in controlling shareholder companies, other banks, companies and/or other institutions. In addition, none of BOD members serves as member of the Committees Under BOC.

5. Criteria of the Board of Directors

Criteria for the selection of members of the Board of Directors are:

1. Meet the requirements referred to in Regulation of Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, namely:

- a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
 - b. Cakap melakukan perbuatan hukum.
 - c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - i. Tidak pernah dinyatakan pailit.
 - ii. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
 - iii. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - iv. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
 - d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
 - e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perusahaan.
2. Memenuhi persyaratan integritas, reputasi keuangan dan kompetensi yang dimaksud dalam POJK Nomor 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, dan SEOJK Nomor 39/SEOJK.03/2016 tanggal 13 September 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.

Persyaratan Integritas meliputi:

- a. Cakap melakukan perbuatan hukum.
- b. Memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah

- a. Have good morals, and integrity.
- b. Proficient in performing legal actions.
- c. Within 5 (five) years prior to the appointment and during the term of office:
 - i. Never been declared bankrupt.
 - ii. Never become a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners who is found guilty of causing a company to be declared bankrupt.
 - iii. Never been punished for committing a criminal offense that is detrimental to state finances and/or relating to the financial sector; and
 - iv. Never been a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who, during their term of office:
 - Never held an annual GMS;
 - His/Accountability as a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners once was not accepted by the GMS or never been accountable as a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders; and
 - Never cause a company, which obtaining permit, approval or registration from the Financial Services Authority, fail to comply with the obligation to submit annual reports and/or financial statements to the Financial Services Authority.
- d. Have a commitment to comply with laws and regulations.
- e. Possessing knowledge and/or expertise in the field required by the Company.

2. Meet the requirements of integrity, financial reputation and competence referred to in the Regulation of Financial Services Authority No. 27/POJK.03/2016 dated July 22, 2016 on the Assessment of Ability and Fit for Main Parties of Financial Services Institutions, and Circular Letter of the Financial Services Authority Number 39/SEOJK.03/2016 dated September 13, 2016 on Capacity and Compliance Assessment for Potential Controlling Shareholder, Candidate Member of Board of Directors, and Candidate Member of Board of Commissioners of Bank.

Integrity requirements include:

- a. Proficient in performing legal actions.
- b. Having good character and morals, at least as indicated by complying applicable provisions, including never being convicted for criminal

dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

- c. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK.
- d. Memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat; dan
- e. Tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

Persyaratan reputasi keuangan meliputi:

- a. Tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet; dan
- b. Tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

Persyaratan kompetensi paling sedikit meliputi pengetahuan dan/atau pengalaman yang mendukung pengelolaan Bank.

6. Pengangkatan dan Masa Jabatan

1. Setiap usulan pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi serta harus disetujui oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sejalan dengan kriteria utama mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Calon yang memenuhi syarat akan diajukan oleh Pemegang Saham yang dalam praktiknya pemilihan dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.
3. Komite Nominasi dan Remunerasi harus mempertimbangkan baik calon dari Internal maupun Eksternal.
4. Calon dari Internal maupun Eksternal harus memenuhi kriteria pemilihan, seperti yang ditetapkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, di mana terdapat syarat-syarat khusus yang harus diambil.
5. Komite Nominasi dan Remunerasi akan memilih 2 (dua) calon untuk setiap posisi, semua calon diajukan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Pemegang Saham.

offense within the last 20 (twenty) years prior being nominated.

- c. Having commitment to comply with laws and regulations and support FSA policy.
- d. Committed to the development of a sound Bank; and
- e. Not included as a party that is prohibited to become a Principal Party.

Financial reputation requirements include:

- a. Does not have credit and/or non-performing financing; and
- b. Never been declared bankrupt and/or never become a shareholder or Controller of Insurance Company who is not a shareholder, member of the Board of Directors or a member of the Board of Commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt within the last 5 (five) years before being nominated.

Competence requirements at least include knowledge and/or experience that support the management of the Bank.

6. Appointment and Term of Office

1. Any proposal for appointment and/or replacement of members of the Board of Directors should be taken into consideration the recommendations from the Nomination and Remuneration Committee and must be approved by the shareholders through the General Meeting of Shareholders (AGM) in line with the main criteria such as integrity, competence, professionalism and financial reputation in accordance with the requirements of the Fit and Proper Test as decided by the Financial Services Authority (FSA).
2. Eligible candidates will be proposed by Shareholders who in practice are elected by the Nomination and Remuneration Committee.
3. The Nomination and Remuneration Committee should consider both Internal and External candidates.
4. Internal as well as External Candidates must meet the criteria stipulated by the Nomination and Remuneration Committee, which include some special requirements that should be met.
5. The Nomination and Remuneration Committee shall elect 2 (two) candidates for each position, all candidates shall be submitted to the Financial Services Authority and Shareholders.

6. Bank akan merekomendasikan kepada Otoritas Jasa Keuangan selanjutnya Otoritas Jasa Keuangan akan melakukan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) bagi para calon.
7. Masa jabatan seorang anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar adalah efektif sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dan berakhir pada saat RUPS Tahunan ke-3 (ketiga) setelah tanggal pengangkatan tersebut.
8. Anggota Direksi yang telah habis masa jabatannya dapat diangkat kembali oleh RUPS.
9. Sesuai dengan Hasil Keputusan RUPST tanggal 30 Maret 2017 yang menyetujui tentang penetapan/pengangkatan kembali masa jabatan seorang anggota Direksi, maka masa jabatan anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk tidak ada yang lebih dari 2 (dua) periode berturut-turut yang diperhitungkan sejak pengangkatan pada RUPSLB tahun 2014.
10. Sampai dengan periode tanggal 31 Desember 2017 masih terdapat 1 (satu) anggota Direksi yang masih belum mendapatkan persetujuan dari OJK atas Penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan pemenuhan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku.
11. Mayoritas Anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang Operasional dan paling rendah sebagai Pejabat Eksekutif Bank.

7. Status Independensi Direksi

1. Seluruh anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk merupakan Direksi Independen, artinya tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak tidak independen.
2. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada perusahaan lain.
3. Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

8. Hubungan Afiliasi

Anggota Direksi telah membuat dan menandatangani surat pernyataan terkait hal-hal meliputi:

- Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada perusahaan lain.

6. The Bank will submit its recommendation to Financial Services Authority then the later will conduct a fit and proper test for candidates.
7. The term of office of a member of the Board of Directors in accordance with the Articles of Association is effective from the date specified in the GMS and ends at the 3rd (third) Annual General Meeting of Shareholders after the date of the appointment.
8. Member of the Board of Directors whose term of office has expired may be re-appointed by the GMS.
9. In accordance with the Resolutions of the AGMS on March 30, 2017 which agreed the reappointment of member of the Board of Directors, none of the term of office of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk exceeded 2 (two) consecutive periods since the appointment at EGM 2014.
10. As of December 31, 2017, there was still 1 (one) member of the Board of Directors who has not received FSA approval on the Fit and Proper Test and compliance with applicable laws and regulations.
11. Majority of members of the Board of Directors have at least 5 (five) years of experience in the Operational field and the lowest position was Executive Officer of the Bank.

7. Independency of BOC

1. All members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk are independent, meaning that they have no financial, management, share ownership and/or family relationship up to the second degree with other members of the Board of Directors and/or with members of the Board of Commissioners and/or Controlling Shareholders Banks that may affect their ability to act are not independent.
2. Members of the Board of Directors, either individually or jointly, do not own shares exceeding 25% (twenty five percent) of paid up capital in other companies
3. Members of the Board of Directors do not grant the general authority to any other party resulting in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

8. Affiliation

Members of the Board of Directors have made and signed a statement letter relating to the matters mentioned below:

- Members of the Board of Directors, either individually or jointly, do not own shares exceeding 25% (twenty five percent) of paid up capital in other companies.

- Anggota Direksi memiliki saham yang mencapai $\geq 5\%$ (lima persen) dari modal disetor, baik pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk maupun pada Bank dan Perusahaan Lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

- Member of the Board of Directors who hold shares of $\geq 5\%$ (five percent) of paid up capital, either on PT Bank JTrust Indonesia Tbk or at Banks and Other Companies, in and outside the country.

Transparansi Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Mencapai $\geq 5\%$ dari Modal Disetor

Transparency of Directors Share Ownership up to $\geq 5\%$ of Paid-in Capital

No	Nama Name	J Trust Bank	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non Bank Financial Institution	Perusahaan Lain Other Company	%
1.	Ritsuo Ando	-	-	-	J-Net Travel	5,00
2.	Felix Istyono Hartadi Tiono	-	-	-	-	-
3.	Yosuke Tanaka	-	-	-	-	-
4.	Helmi Arief Hidayat	-	-	-	-	-
5.	Rio Lanasier	-	-	-	-	-
6.	Haryanto Budi Purnomo	-	-	-	-	-
7.	Budi Tjahja Halim	-	-	-	-	-

- Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Direksi dengan Anggota Direksi Lain, Anggota Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

- Financial and Family Relationships of Members of the Board of Directors with other Members of Board of Directors, Members of the Board of Commissioners and/or Controlling Shareholders of the Bank.

Transparansi Hubungan Keuangan

Transparency of Financial Relationship

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1.	Ritsuo Ando		√		√		√
2.	Felix Istyono Hartadi Tiono		√		√		√
3.	Yosuke Tanaka		√		√		√
4.	Helmi Arief Hidayat		√		√		√
5.	Rio Lanasier		√		√		√
6.	Haryanto Budi Purnomo		√		√		√
7.	Budi Tjahja Halim		√		√		√

Transparansi Hubungan Keluarga

Transparency of Family Relationship

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1.	Ritsuo Ando		√		√		√
2.	Felix Istyono Hartadi Tiono		√		√		√
3.	Yosuke Tanaka		√		√		√
4.	Helmi Arief Hidayat		√		√		√
5.	Rio Lanasier		√		√		√
6.	Haryanto Budi Purnomo		√		√		√
7.	Budi Tjahja Halim		√		√		√

9. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Direksi

1. Kebijakan Rapat Direksi

- Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan Direktur Utama atau oleh seorang atau lebih anggota Direksi atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau pemegang saham yang memiliki sedikitnya 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.
- Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh Direktur Utama, dan apabila Direktur Utama berhalangan dilakukan oleh Direksi yang ditunjuk oleh Direktur Utama.
- Pemanggilan Rapat Direksi harus disampaikan dengan surat tercatat atau dengan surat yang disampaikan langsung kepada setiap anggota Direksi dengan mendapat tanda terima, sekurang-kurangnya 3 (tiga) hari sebelum Rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal Rapat.
- Direksi wajib mengadakan rapat Direksi paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan dan rapat bersama Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat Rapat.
- Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau tempat kegiatan usaha utama Perseroan. Apabila semua anggota Direksi hadir dan/atau diwakili, pemanggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan dimanapun juga dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
- Rapat dipimpin oleh Direktur Utama, dan dalam hal Direktur Utama berhalangan atau tidak hadir, Rapat Direksi akan dipimpin oleh salah seorang Direksi lainnya yang dipilih dari anggota Direksi yang hadir.

9. Policies and Implementation of the Board of Directors Meeting

1. Board of Directors' Meeting Policy

- Meetings of the Board of Directors may be held at any time whenever deemed necessary upon request of the President Director or by one or more members of the Board of Directors on the written request of one or more members of the Board of Commissioners or shareholders holding at least 1/10 (one tenth) part of the total number of shares with valid voting rights.
- The summon of the Board of Directors' Meeting shall be conducted by the President Director, and in the absent of the President Director, by the Board of Directors appointed by the President Director.
- The summons of the Meeting of the Board of Directors shall be submitted by registered mail or by letter submitted directly to each member of the Board of Directors and get receipt from at least 3 (three) days before the Meeting is held, excluding the date of summon and date of the Meeting.
- The Board of Directors shall hold Board of Directors meeting at least once every 1 (one) month and meeting with the Board of Commissioners at least once in 4 (four) months. The minutes of meeting must put the event, date, time and place of the Meeting.
- Meetings of the Board of Directors should be held in the domicile of the Company or the principal business activities of the Company. If all members of the Board of Directors are present and/or represented, summon is not required and the Board of Directors' Meeting may be held elsewhere and shall have the right to make informed and binding decisions.
- The Meeting shall be chaired by the President Director, and in the event the President Director is unavailable or absent, then the Meeting of the Board of Directors shall be chaired by one of the other Directors elected from the members of the Board of Directors present.

- g. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi.
- h. Pengambilan keputusan rapat Direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dan/atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi keputusan musyawarah untuk mufakat.
- i. Semua keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan Panduan Pelaksanaan Tugas Direksi dan Komisaris yang mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.
- j. Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat/notulen, ditanda-tangani oleh anggota Direksi yang hadir, disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* (apabila ada).
2. Selama tahun 2017 telah diselenggarakan 41 (empat puluh satu) kali rapat yang dilaksanakan oleh anggota Direksi, baik rapat Direksi maupun rapat Direksi dengan Kepala Divisi, dan unit kerja lainnya, dalam membahas segenap persoalan dan/atau strategi pengelolaan Perseroan.
- a. Frekuensi tingkat kehadiran rapat anggota Direksi pada tahun 2017 berdasarkan 'periode menjabat' adalah sebagai berikut:
- g. Every strategic policy and decision must be decided through the Board of Directors meeting.
- h. Decision-making of the Board of Directors meeting has been conducted based on deliberations for consensus, and/or majority vote in the event that no consensus decision was made.
- i. All decisions of the Board of Directors are taken in accordance with the Bank's Articles of Association and the Implementation Guidelines of the Board of Directors and Commissioners which are binding and are the responsibility of all members of the Board of Directors.
- j. The results of the Board of Directors' meeting shall be set forth in minutes of meeting, signed by members of the Board of Directors attended the meeting, submitted to all members of the Board of Directors and properly documented, including inclusion of dissenting opinions (if any).
2. In 2017, 41 (forty-one) meetings were held by the Board of Directors, both Board of Directors meetings and Board of Directors meetings with Division Heads and other work units, in discussing all issues and/or management strategies of the Company.
- a. The frequency of attendance of members of the Board of Directors meeting in 2017 based on 'term of office' is as follows:

No	Nama Direksi Name of Directors	Periode Menjabat (Sejak Lulus F & P) Terms of Office (After Passing F&P Test)	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
1.	Ritsuo Ando (Direktur Utama President Director) ¹⁾	<ul style="list-style-type: none"> 1 Januari s/d 25 Oktober 2017 (Direktur/Pt. Direktur Utama) January 1 until October 25, 2017 (Director/Acting President Director) 26 Oktober s/d 31 Desember 2017 (Direktur Utama) October 26 until December 31, 2017 (President Director) 	35 5	85% 12%
2.	Felix Istyono Hartadi Tiono (Direktur Director)	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	38	93%
3.	Yosuke Tanaka (Direktur Director)	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	38	93%
4.	Helmi Arief Hidayat (Direktur Director)	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	40	97%

No	Nama Direksi Name of Directors	Periode Menjabat (Sejak Lulus F & P) Terms of Office (After Passing F&P Test)	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
5.	Rio Lanasier (Direktur Director) ²⁾	3 Oktober s/d 31 Desember 2017 October 3 until December 31, 2017	7	87%
6.	Haryanto Budi Purnomo (Direktur Director) ³⁾	24 November s/d 31 Desember 2017 November 24 until December 31, 2017	2	67%
7.	Budi Tjahja Halim (Direktur) ⁴⁾	-	-	0%

- Efektif tanggal 26 Februari 2016 sebagai Direktur sejak lulus **fit and proper test** oleh OJK, efektif tanggal 1 Januari 2017 ditunjuk sebagai Plt. Direktur Utama, dan efektif tanggal 26 Oktober 2017 sebagai Direktur Utama sejak lulus **fit and proper test** oleh OJK. Effective February 26, 2016 as Director since pass fit and proper test by OJK, effective January 1, 2017 appointed as Plt. President Director and effective on October 26, 2017 as President Director since passing the fit and proper test by OJK.
- Efektif tanggal 3 Oktober 2017 sebagai Direktur sejak lulus **fit and proper test** oleh OJK, apabila mengikuti rapat sebelum efektif sebagai Direktur, hanya berlaku sebagai pemantau rapat (32 kali hadir sebagai pemantau rapat). Effective October 3, 2017 as Director since pass fit and proper test by OJK, if attending the meeting before effective as Director, only valid as meeting monitors (32 times present as meeting monitors).
- Efektif tanggal 24 November 2017 sebagai Direktur sejak lulus **fit and proper test** oleh OJK, apabila mengikuti rapat sebelum efektif sebagai Direktur, hanya berlaku sebagai pemantau rapat (35 kali hadir sebagai pemantau rapat). Effective November 24, 2017 as Director since pass fit and proper test by OJK, if attending before effective meeting as Director, only valid as meeting monitors (35 times present as meeting monitors).
- Masih dalam proses **fit and proper test** oleh OJK, apabila mengikuti rapat sebelum efektif sebagai Direktur, hanya berlaku sebagai pemantau rapat (38 kali hadir sebagai pemantau rapat). Still in fit and proper test process by OJK, if following the meeting before being effective as Director, only valid as meeting monitors (38 times present as meeting monitors).

The table of meeting attendance of each member of the Board of Directors is as follow:

Tabel kehadiran rapat untuk masing-masing anggota Direksi adalah:

Nama Direksi Name of BOD	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Tgl Date 16/1/17	Tgl Date 23/1/17	Tgl Date 30/1/17	Tgl Date 6/2/17	Tgl Date 13/2/17	Tgl Date 20/2/17	Tgl Date 27/2/17	Tgl Date 6/3/17	Tgl Date 13/3/17	Tgl Date 20/3/17	Tgl Date 29/3/17
Ritsuo Ando	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√
Felix Istyono Hartadi Tiono	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	√
Yosuke Tanaka	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Helmi Arief Hidayat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Budi Tjahja Halim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Haryanto Budi Purnomo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rio Lanasier	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-

Keterangan | Note:
√ : Hadir | Present
X : Absen | Absent
- : Belum efektif | Not effective in position

Nama Direksi Name of BOD	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
	Tgl Date 3/4/17	Tgl Date 10/4/17	Tgl Date 17/4/17	Tgl Date 25/4/17	Tgl Date 2/5/17	Tgl Date 15/5/17	Tgl Date 22/5/17	Tgl Date 29/5/17	Tgl Date 5/6/17	Tgl Date 12/6/17	Tgl Date 10/7/17
Ritsuo Ando	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Felix Istyono Hartadi Tiono	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√

Nama Direksi Name of BOD	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
	Tgl Date 3/4/17	Tgl Date 10/4/17	Tgl Date 17/4/17	Tgl Date 25/4/17	Tgl Date 2/5/17	Tgl Date 15/5/17	Tgl Date 22/5/17	Tgl Date 29/5/17	Tgl Date 5/6/17	Tgl Date 12/6/17	Tgl Date 10/7/17
Yosuke Tanaka	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Helmi Arief Hidayat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Budi Tjahja Halim	-	-	X	-	-	-	-	-	-	-	-
Haryanto Budi Purnomo	-	X	-	-	-	-	-	-	-	X	-
Rio Lanasier	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan | Note:

√ : Hadir | Present

X : Absen | Absent

- : Belum efektif | Not effective in position

Nama Direksi Name of BOD	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
	Tgl Date 17/7/17	Tgl Date 24/7/17	Tgl Date 31/7/17	Tgl Date 7/8/17	Tgl Date 21/8/17	Tgl Date 29/8/17	Tgl Date 4/9/17	Tgl Date 11/9/17	Tgl Date 18/9/17	Tgl Date 25/9/17	Tgl Date 2/10/17
Ritsuo Ando	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Felix Istyono Hartadi Tiono	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Yosuke Tanaka	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Helmi Arief Hidayat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Budi Tjahja Halim	-	-	X	X	-	-	-	-	-	-	-
Haryanto Budi Purnomo	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-
Rio Lanasier	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan | Note:

√ : Hadir | Present

X : Absen | Absent

- : Belum efektif | Not effective in position

Nama Direksi Name of BOD	34	35	36	37	38	39	40	41	Σ Jumlah Kehadiran Attendance
	Tgl Date 9/10/17	Tgl Date 16/10/17	Tgl Date 23/10/17	Tgl Date 6/11/17	Tgl Date 20/11/17	Tgl Date 27/11/17	Tgl Date 28/11/17	Tgl Date 11/12/17	
Ritsuo Ando	√	√	√	√	√	√	√	√	40
Felix Istyono Hartadi Tiono	√	√	√	√	√	√	√	√	38
Yosuke Tanaka	√	√	√	√	√	X	X	√	38
Helmi Arief Hidayat	√	√	√	√	X	√	√	√	40
Budi Tjahja Halim	-	-	-	-	-	-	-	-	0
Haryanto Budi Purnomo	-	-	-	-	-	√	X	√	2
Rio Lanasier	√	√	√	√	√	√	X	√	7

Keterangan | Note:

√ : Hadir | Present

X : Absen | Absent

- : Belum efektif | Not effective in position

b. Agenda Rapat Direksi (Radir)

b. Agenda of the Meeting of BOD (Radir)

Tanggal Date	Jenis Rapat Type of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
16-01-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> masing-masing Direktorat. Update of each Directorate. 2. <i>Presentasi draft</i> materi <i>Public Expose</i> 31 Januari 2017. Presentation of the draft of the material for Public Expose on January 31, 2017.
23-01-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> hasil pertemuan dengan pihak OJK pengawasan perbankan. Update of results from meeting with FSA on Banking monitoring 2. <i>Update</i> Direktorat secara umum. Updating the Directorate in general.
30-01-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> persiapan SKAI untuk pemeriksaan OJK bulan Februari tahun ini. Updating the preparation of IAU for FSA inspection on February this year. 2. <i>Update</i> pembinaan seluruh KBO Cabang. Updating the coaching program for all Branch KBO. 3. <i>Update</i> penyeleksian kerja sama dengan perusahaan Asuransi. Updating the selection of collaboration with insurance companies. 4. <i>Update</i> persiapan SOP untuk perubahan lalu lintas di Garoon. Updating the preparation of SOP for the change in Garoon traffic. 5. <i>Update</i> pelaporan <i>Remittance</i> kepada Divisi Treasury. Updating the Remittance report to Treasury Division. 6. <i>Update</i> tindakan terhadap ex karyawan J Trust Bank yang menjelekkan J Trust Bank. Updating the action for ex employee of J Trust Bank who discredited J Trust Bank.
06-02-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> mengenai pasca ERP dan perekrutan SDM yang berkualitas. Updating on post ERP and recruitmen of quality human resources. 2. <i>Update</i> Revision of RBB. Updating Revisi RBB. 3. <i>Update</i> Tax Amnesty. Updating Tax Amnesty.
13-02-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> pembahasan hasil rapat koordinasi antar Divisi. Updating discussion of results from coordination meeting across Division. 2. <i>Update</i> pemilihan model dan bahan untuk seragam <i>frontliner</i>. Updating the selection of model and fabrics for frontliner uniform.
20-02-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> pembahasan hasil rapat koordinasi antar Divisi. Updating discussion of results from coordination meeting across Division. 2. <i>Update</i> pemilihan model dan bahan untuk seragam <i>frontliner</i>. Updating the selection of model and fabrics for frontliner uniform.
27-02-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> pembahasan hasil rapat koordinasi antar Divisi. Updating discussion of results from coordination meeting across Division 2. <i>Update</i> pengambilan keputusan ikut tax amnesty atau tidak. Updating the voting to participate tax amnesty or not.
06-03-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> pembahasan progress proyek IT. Updating discussion of IT project progress. 2. <i>Update</i> kasus Kepailitan Debitur PT.Sarana Sejahtera di Surabaya. Updating Bankruptcy case of PT.Sarana Sejahtera Debtor in Surabaya. 3. <i>Update</i> <i>maintain</i> Likuiditas terkait perputaran dana masyarakat. Updating the effort to maintain Liquidity related to public funds turnover.
13-03-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> pembahasan relayout gedung lantai 33,35,36. Updating the iscussion on building relayout for floor 33,35,36. 2. <i>Update</i> pembahasan pengaturan consumer dan SME. Updating the discussion of consumer and SME settings. 3. <i>Update</i> pembahasan terkait pemeriksaan atas corporate banking. Updating the discussion about the inspection on corporate banking. 4. <i>Update</i> pembahasan mengenai pemenuhan kebutuhan karyawan yang potensial. Updating the discussion on meeting the needs of potential employees. 5. <i>Update</i> pembahasan atas surat serikat pekerja mengenai kendaraan cabang. Updating the discussion on trade union letters concerning branch vehicles. 6. <i>Update</i> pembahasan terkait pemeriksaan yang dilakukan OJK. Updating the discussion on inspection by FSA

Tanggal Date	Jenis Rapat Type of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
20-03-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> Update laporan hasil <i>evaluasi</i> vendor dari konsultan PT. SKS. Updating report of vendor evaluation result from consultant, namely PT. SKS. Update pembahasan SK pemberian persetujuan wewenang limit. Updating the discussion of the approval of the limit authority. Update pembahasan prognosis bulan Maret 2017. Updating the discussion of prognosis in March 2017.
29-03-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> Update pembahasan <i>building Corporate Culture</i>. Updating discussion of building Corporate Culture. Update pembahasan bisnis strategi. Updating discussion on business strategy. Update pembahasan penentuan konsultan IFRS 9. Updating discussion in appointing IFRS 9 consultant. Update pembahasan temuan <i>outstanding QA</i> pada Divisi Operasi. Updating the discussion of outstanding QA findings on the Operations Division.
03-04-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> Update pembahasan <i>progress IT Core Banking</i>. Updating the discussion on progress of Core Banking IT. Update pembahasan ATM <i>public area</i>. Updating the discussion on public area ATM.
10-04-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> Update pembahasan <i>Top 10 Private Banking in Indonesia</i>. Updating the discussion on Top 10 Private Banking in Indonesia. Update pembahasan lain-lain. Updating the discussion on other issues.
17-04-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> Update pembahasan laporan SKAI mengenai CV.Sarana Sejahtera. Updating the discussion on IAU report on CV.Sarana Sejahtera. Update pembahasan <i>adjustment laporan keuangan Audit Q1 per 31 Maret 2017</i>. Updating the discussion on the adjustment of Audit Financial Statement of Q1 as of March 31, 2017. Update pembahasan lain-lain. Updating the discussion on other issues.
25-04-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> Update pembahasan kasus Weston. Updating the discussion on Weston case. Update pembahasan prognosa April 2017. Updating the discussion on prognosa of April 2017. Update pembahasan rencana <i>Corporate Action J Trust Bank 2017</i>. Updating the discussion on the plan for J Trust Bank Corporate Action in 2017.
02-05-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> Update pembahasan <i>Internet Banking/Elektronik Banking</i>. Updating the discussion on Internet Banking/Elektronik Banking. Update pembahasan hasil rapat antar Kepala Divisi dicantumkan target penyelesaian. Updating the discussion on results from meeting of Head of Divisions which attached with target of solution. Update pembahasan nasabah Ibu G. terkait kasus Antaboga di Surabaya. Updating the discussion on customer by the name of Ibu G. related to Antaboga di Surabaya. Update pembahasan likuiditas. Updating the discussion on liquidity.
15-05-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> Update pembahasan penjualan aset gedung Cabang tidak beroperasi oleh GSD. Updating the discussion on selling the non operating branch office building by GSD. Update pembahasan S-38/PB.311/2017 tanggal 27 April 2017 mengenai hasil kaji ulang pihak eksternal terhadap SKAI Bank. Updating the discussion on S-38/PB.311/2017 dated April 27, 2017 on results of external review towards the Bank's IAU. Update pembahasan lain-lain. Updating the discussion on other issues.

Tanggal Date	Jenis Rapat Type of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
22-05-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update sharing</i> informasi ke-10 Cabang <i>via teleconference</i>. Update sharing of information to 10 branch office via teleconference. 2. <i>Update pembahasan business plan (2017-2021) oleh PPD</i>. Updating the discussion on business plan (2017-2021) by PPD. 3. Rencana <i>take over loan credit</i> NAK No. 138/CBD/NAK/V/2017 tgl. 3 Mei 2017. The plan to take over loan credit NAK No. 138/CBD/NAK/V/2017 dated May 3, 2017.
29-05-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update pengambilan keputusan penetapan nama permanen Digital Banking</i>. Updating the decision on the permanent name for Digital Banking. 2. <i>Update pembahasan strategi penanganan atas pemblokiran pajak PT MUN</i>. Updating the discussion on strategy for handling the tax blocking of PT MUN. 3. <i>Update pembahasan prognosa bulan Mei 2017</i>. Updating the discussion on prognosa for May 2017.
05-06-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update permintaan LPS atas surat pernyataan BOC & BOD</i>. Updating LPS request for BOC & BOD Statement. 2. <i>Update penegasan dan persetujuan BOD atas Memo Compliance Division atas penggunaan Jabatan dalam penandatanganan surat/memo/dokumen oleh Direksi</i>. Updating confirmation and approval of BOD on Memo Compliance Division regarding the use of position in signing letter/memo/document by BOD. 3. <i>Update perencanaan pembuatan Video Company Profile oleh CSD</i>. Updating the plan for making Company Profile Video by CSD. 4. <i>Update financial performance perusahaan untuk bulan Mei 2017</i>. Updating the Company's financial performance for May 2017. 5. <i>Update pembahasan persiapan migrasi data CIF nasabah Bank</i>. Updating the discussion on preparation for the Bank's customer CIF data migration. 6. <i>Update pembahasan pembatalan sepihak persetujuan BOD atas form pengajuan dan pembayaran biaya dengan batasan limit tertentu</i>. Updating the discussion on unilateral cancellation of BOD approval over the form for submission and payment of fees with certain limits.
12-06-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update Summary Audit OJK Tahun 2017</i>. Updating the Summary of FSA Audit in 2017. 2. <i>Update pembahasan proyeksi keuangan untuk revisi RBB ke OJK</i>. Updating the discussion on financial projection for the revision of RBB to FSA. 3. <i>Update beberapa keputusan dan kebijakan yang diambil BOD</i>. Updating several decision and policy made by BOD. 4. <i>Lain-lain</i>. Others.
10-07-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update pembahasan re-layout gedung SSC Kantor Pusat</i>. Updating the discussion on re-layout of SSC Head Office building. 2. <i>Update pembahasan lokasi & fungsi ATM di Cabang</i>. Updating the discussion on the location & function of ATM at Branch Office. 3. <i>Lain-lain</i>. Others.
17-07-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Relayout Gedung</i>. Relayout of Building. 2. <i>Insentif</i>. Incentive. 3. <i>Reverse Stock</i>. Reverse Stock.
24-07-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Putusan dan tindakan atas kasus fraud di Cabang Bandung</i>. Decision and action over the fraud at Bandung branch office. 2. <i>Target bisnis performance internal</i>. Internal business performance target. 3. <i>Estimasi prognosa untuk bulan Juli 2017</i>. Estimation of prognosa for July 2017.

Tanggal Date	Jenis Rapat Type of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
31-07-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan terhadap <i>Anti Fraud</i> yang akan diambil. Policy against Fraud that will be made. 2. Hasil investigasi tim SKAI atas somasi Bapak Salim di Cabang Kelapa Gading. Results from the investigation of the IAU team over the somation of Mr Salim at Kelapa Gading Branch. 3. Pembahasan <i>progress IT Core Banking</i> oleh <i>Tim Steering Committee</i>. Discussion on the progress of Core Banking IT by Steering Committee team. 4. Prognosa. Prognosa.
07-08-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Progress Core Banking IT (Steering Committee)</i>. Progress of Core Banking IT (Steering Committee). 2. Pembahasan Kebijakan lain-lain; Discussing other policies. 3. Kelanjutan penggunaan <i>Travel Ticket My Tour</i>. Continuation of the use of My Tour Travel Ticket. 4. Tindak lanjut pembahasan GCG mengenai KRN terutama fasilitas supir pribadi. Follow up of GCG discussion on KRN, especially on private driver. 5. Pelaksanaan Radirkom minimum diadakan 4 kali dalam setahun. Conducting Radirkom at least 4 times a year. 6. Pembuatan jadwal rutin SKAI setiap bulan ke Direktur Utama dan Direktur Bidang. Preparing IAU routine schedule each month, for the President Director and other Director. 7. Tata Cara Komunikasi melalui surat atau <i>email</i>. Communication SOP through letter or email. 8. Kasus CV. A. The case of CV. A. 9. Persiapan pelaksanaan 3M bulanan oleh CSD. Preparation for the implementation of monthly 3M by CSD. 10. Akses Garoon selaku administrasi beralih dari CSD ke IT. Access of Garoon as administration transferred from CSD to IT. 11. Pembuatan Kalender & <i>Video Company Profile</i>. Preparing Calender & Company Profile Video.
21-08-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>IT Steering Committee, Program Core Banking IT Steering Committee</i>. IT Steering Committee, Program Core Banking IT Steering Committee. 2. Pembentukan <i>Internal Control</i> Cabang dan QA yang independen. Establishing Internal Control for branch office and independent QA. 3. Prognosa untuk bulan Agustus 2017. Prognosa for August 2017. 4. Lain-lain; Surat usulan Radirkom, Surat <i>Fit & Proper, Internal Business Plan</i>. Others; letter for the proposal of Radirkom, letter of Fit & Proper, Internal Business Plan.
29-08-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>IT Steering Committee; Progress Core Banking</i>. IT Steering Committee; Progress of Core Banking. 2. <i>Update Prognosa</i> untuk bulan Agustus 2017. Updating the Prognosa for August 2017. 3. <i>Internal Corporate Plan</i> untuk KPI BOD tahun 2017. Internal Corporate Plan for KPI of BOD in 2017. 4. Laporan Audit semesteran oleh Divisi SKAI. Half year Audit report by IAU Division. 5. Lain-lain; Indonesia Banking Expo 2017. Others; Indonesia Banking Expo 2017.
04-09-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>IT Steering Committee; Progress Core Banking</i>. IT Steering Committee; Progress Core Banking. 2. <i>Value Corporate Change</i>. Value Corporate Change. 3. Lain-lain. Others.

Tanggal Date	Jenis Rapat Type of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
11-09-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>IT Steering Committee; Progress Core Banking</i> IT Steering Committee; Progress of Core Banking 2. <i>Re-layout gedung lantai 33,35 dan 36.</i> Re-layout of building on floor 33,35 and 36. 3. <i>Spirit Branch.</i> Spirit Branch. 4. <i>Lain-lain;</i> Others; 5. <i>Presentasi Kalender 2018.</i> Presentation of Calendar for 2018. 6. <i>Pesan dari OJK.</i> Notes from FSA. 7. <i>Anniversary Ulang Tahun ke-2 J Trust Bank Tahun 2017.</i> 2nd Anniversary of J Trust Bank in 2017. 8. <i>Revisi RBB tahun 2017.</i> Revision of RBB in 2017.
18-09-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pemaparan Rencana Project Task Force.</i> Exposure of Task Force Project Plan. 2. <i>Prognosa awal bulan September 2017.</i> Prognosa for September 2017. 3. <i>Lain-lain.</i> Others.
25-09-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Penjelasan hasil employee assessment oleh HCD.</i> Explanation on results of employee assessment by HCD. 2. <i>Penjelasan MCB oleh Bapak Felix.</i> Explanation on MCB by Mr. Felix. 3. <i>Progress IT Core Banking.</i> Progress of Core Banking IT. 4. <i>Prognosa akhir bulan September 2017.</i> Prognosa in September 2017.
02-10-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Penjelasan Renovasi Re-layout gedung SSC lantai 33,35 dan 36.</i> Explanation on Renovation/Re-laying SSC building Floor 33,35 and 36. 2. <i>Penjelasan business plan 2018.</i> Explanation on business plan of 2018. 3. <i>Progress IT Core Banking.</i> Progress of IT Core Banking. 4. <i>Lain-lain.</i> Others.
09-10-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pemaparan Video Spot Iklan, company profile dan kalender 2018.</i> Presentation of Commercial Spot Video, company profile and Calendar 2018. 2. <i>Penjelasan rencana internal business plan 2018 & MCB.</i> Explanation on internal business plan 2018 & MCB. 3. <i>Persiapan kegiatan korporasi.</i> Preparation for corporate action. 4. <i>Progress IT Core Banking.</i> Progress of Core Banking IT.
16-10-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pembahasan kebijakan terhadap karyawan, persiapan bahan Radirkom, Public Expose dan persiapan pembuatan Annual Report.</i> Discussion on policies over employment, preparing material for Radirkom, Public Expose and preparing the Annual Report. 2. <i>Penjelasan produk tabungan baru MOE dan Kalender 2018.</i> Explanation of new Saving Products MOE and the 2018 Calendar. 3. <i>Layout jaringan Kantor Cabang Baru.</i> Layout for the network of new Branch Office. 4. <i>Penjelasan business plan; (project micro saving & micro insurance & saving milenials).</i> Explanation of business plan; (project micro saving & micro insurance & saving milenials). 5. <i>Progress IT Core Banking.</i> Progress of IT Core Banking.

Tanggal Date	Jenis Rapat Type of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
23-10-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> Bahan materi untuk diikutsertakan dalam Rapat Direksi selambatnya diterima oleh All BOD sehari sebelumnya agar terintegrasi dengan baik dan supaya BOD tidak salah dalam mengambil keputusan. The material to be discussed in the Board of Directors Meeting should be received by all directors at the latest the day before the meeting in order to be well integrated to help BOD making the right decision. Rapat BOD hanya menghasilkan suatu kebijakan, keputusan dan bukan pembahasan awal yang seharusnya melalui jalur sirkuler terlebih dahulu, baik tertulis maupun lisan. BOD Meeting only resulting in policy, decision and should not hold initial discussion which supposedly done through circular letters first, both written and oral. Setiap agenda pengambilan keputusan bersama BOD dibatasi 1 agenda, memerlukan waktu 10-15 menit. Every collegial decision making by BOD is limited to only 1 agenda and takes 10-15 minutes. Ada masukan dari Komisaris bahwa budaya karyawan masih banyak yang harus dibenahi, karena belum merasa memiliki perusahaan ini. Commissioner gave input on the employee culture that need to be addressed, since none of them has the sense of belonging towards this company.
06-11-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan Hasil <i>Exit Meeting</i> OJK di Batam Discussion on the results of Exit Meeting FSA in Batam Pembahasan <i>Issue</i> lainnya. Discussing other issues. Pembahasan <i>e-channel</i> (<i>Internet Banking, Mobile Banking, NPG</i>). Discussing e-channel (Internet Banking, Mobile Banking, NPG). Pembahasan <i>Progress UAT Finacle</i>. Discussing the Progress of UAT Finacle.
20-11-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan Pemberitaan Media Gugatan Weston kepada LPS atas Proses Penjualan Bank Mutiara (J Trust Bank). Discussion on the news regarding Weston's Lawsuit to LPS over the Process of the acquisition of Bank Mutiara (J Trust Bank). Pembahasan Rencana Bisnis Bank untuk OJK. Discussion on the Bank's Business Plan for FSA. Pembahasan <i>Progress UAT Finacle</i>. Preparing the Progress of UAT Finacle. Lain-lain. Other issues.
27-11-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> Kepastian dan persiapan <i>Corebanking UAT Finacle Live</i> di tanggal 1 Januari 2018. Certainty and preparation of Corebanking UAT Finacle Live on January 1, 2018. Pembahasan debitur baru di atas Rp10 miliar & Prognosa November 2017. Discussion on new debtors above Rp10 billion & Prognosis November 2017. Lain-lain. Others.
28-11-2018	Radir	<p>Persiapan Surat Pemberitahuan ke Nasabah dan OJK selambat-lambatnya 1 bulan sebelum <i>Live UAT New Core Banking J Trust Bank</i> dijalankan pada Tanggal 1 Januari 2018. Preparing Notification Letter to Customer and FSA no later than 1 month before Live of UAT of New Core Banking J Trust Bank ran on January 1, 2018.</p>
11-12-2017	Radir	<ol style="list-style-type: none"> Penjelasan karakter untuk produk Tabungan MOE Explanation on the MOE Saving Products. Pembahasan <i>Branch Standardization</i> Discussion on Branch Standardization. Pembahasan lanjutan <i>progress</i> persiapan IT Corebanking Live Further discussion on the progress for the preparation of IT Corebanking Live Pemaparan informasi debitur baru di atas Rp10 miliar di Bulan November 2017. Exposure on information of new debtor above Rp10 billion in November 2017. Prognosa awal Bulan November 2017. Prognosa for November 2017. Pembahasan ALCO Discussion on ALCO

10 Penilaian (Assessment) Kinerja Direksi

PT Bank JTrust Indonesia Tbk melaksanakan proses evaluasi kinerja Direksi terkait rencana dan strategi Bank yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

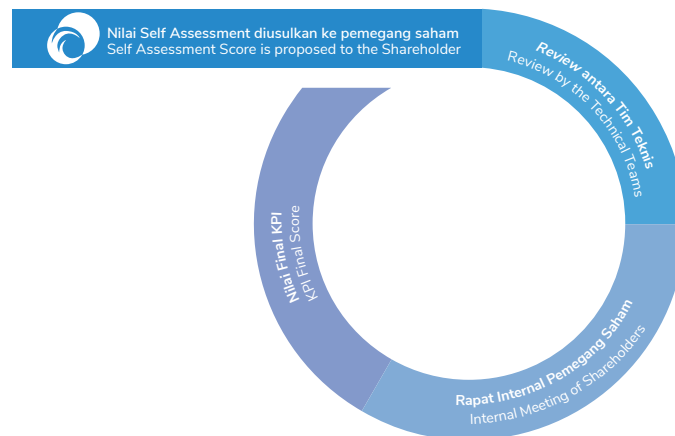
1. Penilaian Kinerja Direksi dengan *Self Assessment*
 - Penilaian individual untuk tiap anggota Direksi akan dilakukan oleh Direktur Utama.
 - Penilaian kelompok dan kinerja Direktur Utama akan dilakukan oleh RUPS.
 - Hasil-hasil dari penilaian kinerja akan diberikan pada RUPS untuk ditelaah dan dipertimbangkan.
 - a. Pihak yang melakukan penilaian
Penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris dan kemudian disetujui oleh pemegang saham (*shareholder*).
 - b. Prosedur pelaksanaan penilaian Kinerja
 - Tahap 1
Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disahkan melalui RUPS
 - Tahap 2
Menyusun *Draft Key Performance Indicator* (KPI)
 - Tahap 3
KPI di-review oleh Dewan Komisaris dan Komite Nominasi dan Remunerasi
 - Tahap 4
Draft KPI diusulkan kepada Pemegang Saham Mayoritas (J Trust Co., Ltd.)
 - Tahap 5
Pembahasan KPI antara Tim Teknis PT Bank JTrust Indonesia Tbk dan Tim Teknis Pemegang Saham
 - Tahap 6
Penandatanganan bersama KPI antara PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan Pemegang Saham
 - c. Kriteria yang digunakan
 - Proses penyusunan *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk menerapkan metode *Balanced Scorecard* (BSC). Pengukuran kinerja menggunakan empat perspektif, yaitu: Keuangan, Internal Bisnis, *Customer*, *Learning & Growth*.

10. Assessment on the Performance of the Board of Directors

PT Bank JTrust Indonesia Tbk conducts evaluation on the performance of the Board of Directors regarding the Bank's predetermined plans and strategies. The assessment is conducted in the following manner:

1. Performance Appraisal of BODs using Self Assessment
 - The individual ratings for each member of the Board of Directors shall be conducted by the President Director.
 - The Group's assessment and performance of the President Director will be conducted by the GMS.
 - The results of the performance appraisal will be submitted to the GMS for review and consideration.
 - a. The party conducting the assessment
Assessment on the performance of the Board of Directors conducted by the Board of Commissioners and subsequently approved by the shareholders.
 - b. Performance appraisal procedures
 - Stage 1
Corporate Budget Work Plan (RKAP) which ratified by the GMS
 - Stage 2
Drafting the Key Performance Indicator (KPI)
 - Stage 3
KPI is reviewed by the Board of Commissioners and the Nomination and Remuneration Committee
 - Stage 4
The draft of KPI is proposed to Majority Shareholders (J Trust Co., Ltd.)
 - Stage 5
Technical Team of PT Bank JTrust Indonesia Tbk and Technical Team of Shareholders Discussing KPI.
 - Stage 6
Signing of KPI by PT Bank JTrust Indonesia Tbk together with Shareholders.
 - c. Criteria
 - The process of drafting the Key Performance Indicator (KPI) of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is based on the Balanced Scorecard (BSc) method. The performance measurement uses four perspectives, namely: Finance, Internal Business, Customer, Learning & Growth.

- Dengan menerapkan metode BSC ini yang diukur bukan hanya target keuangan tetapi juga proses. PT Bank JTrust Indonesia Tbk meyakini bahwa dengan metode BSC dapat memperjelas dan menerjemahkan visi dan strategi serta dapat mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai tujuan dan ukuran strategis.
 - Setelah KPI secara *bankwide*/direktorat ditandatangani, setiap bulannya PT Bank JTrust Indonesia Tbk selalu memonitor pencapaian kinerja terhadap target sesuai KPI.
 - Setiap akhir tahun buku KPI tersebut akan dievaluasi oleh Pemegang Saham untuk mengukur kinerja Direksi. Adapun tahapan dalam mengevaluasi nilai KPI pada akhir tahun adalah sebagai berikut:
- By applying the BSC method that is measured not only financial targets but also processes. PT Bank JTrust Indonesia Tbk believes that the BSC method can clarify and translate the vision and strategy and can communicate and link strategic objectives and measures.
 - After KPI is signed bankwide/per directorate, PT Bank JTrust Indonesia Tbk always monitor the achievement of the target performance according to KPI on monthly basis.
 - Each end of the fiscal year, the KPI will be evaluated by the Shareholders to measure the performance of BOD. The stages in evaluating the value of KPI at the end of the year are as follows:



2. Penilaian Melalui *Self Assessment* Penerapan Tata Kelola Bank
Penilaian kinerja Direksi dilakukan juga melalui *self assessment* penerapan tata kelola Bank di mana Direksi melalui *Corporate Secretary Division* mengisi Kertas Kerja *Self Assessment* untuk faktor penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta Bank menyampaikan laporan hasil *self assessment* penerapan tata kelola Bank kepada OJK sebagaimana diatur pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

2. Self Assessment on the Implementation of Good Corporate Governance
Assessment of BOD performance is also conducted through self assessment on the Bank's governance implementation whereby BOD through Corporate Secretary Division fills the Self Assessment Working Paper to assess the performance of the duties and responsibilities of BOD and the Bank submits the self assessment report on the implementation of the Bank's governance to FSA as stipulated in the Circular Letter Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Kriteria/Indikator yang digunakan mencakup 3 (tiga) aspek *Governance*:

- a. Penilaian *Governance Structure*
Menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.
- b. Penilaian *Governance Process*
Menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sehingga menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.
- c. Penilaian *Governance Outcome*
Menilai kualitas outcome yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan Bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

3. Penilaian kinerja Direksi juga dilakukan pada saat pertanggungjawaban laporan tahunan Bank dalam RUPS Tahunan, di mana RUPS Tahunan di tahun 2018 ini akan diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku 2017 berakhir. Sebagai gambaran untuk pelaksanaan RUPS pertanggung-jawaban laporan tahun buku 2016 pada tanggal 30 Maret 2017 merupakan laporan tahunan perusahaan tahun buku 2016 yang menerangkan tentang keadaan jalannya perusahaan dan hasil yang telah dicapai selama tahun 2016. Selanjutnya menyatakan serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*vollediq acquit et decharge*) kepada para anggota Direksi atas tindakan kepengurusan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2016.

11. Program Pelatihan Anggota Direksi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, selama tahun 2017 beberapa anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

Criteria/Indicator used include 3 (three) aspects of *Governance*:

- a. Governance Structure Assessment
Assessing the adequacy of Bank's governance structure and infrastructure so that the process of applying the Good Governance principles results in an outcome that is in line with the expectations of the Bank's Stakeholders.
- b. Governance Process Assessment
Assessing the effectiveness of the process of applying the GCG principles supported by the adequacy of Bank Governance structure and infrastructure so as to produce an outcome that is in line with the expectations of the Bank's Stakeholders.
- c. Governance Outcome Assessment
Assess the quality of outcomes that meet the expectations of the Bank's Stakeholders as a result of the process of applying the Good Governance principles supported by the adequacy of Bank Governance structure and infrastructure.

3. The performance evaluation of the Board of Directors shall also be made at the time of accountability of the Bank's annual report in the Annual General Meeting of Shareholders, where the Annual General Meeting of Shareholders in 2018 will be held within 6 (six) months after the end of fiscal year 2017. As an illustration for the implementation of the General Meeting of Shareholders' General Meeting of Shareholders of the 2016 fiscal year report on March 30, 2017 is the Company's annual report of for the fiscal year 2016 explaining the state of the Company's progress and the results achieved in 2016. Subsequently granting full acquittal and release (*vollediq acquit et decharge*) to all members of the Board of Directors for the management actions undertaken in the fiscal year 2016.

11. Training Program for Members of the Board of Directors

To support the duties and responsibilities of the Board of Directors, in 2017 several members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk have attended various training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

No.	Nama Name	Periode Menjabat (Sejak Lulus F & P) Serving Period (After Passing the F & P)	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue & Time
1	Ritsuo Ando (Direktur Utama President Director)	<ul style="list-style-type: none"> 1 Januari s/d 25 Oktober 2017 (Direktur/Plt. Direktur Utama) January 1 to October 25, 2017 (Director/ acting President Director) 26 Oktober 2017 s/d 31 Desember 2017 (Direktur Utama) October 26, 2017 to December 31, 2017 (President Director) 	<ul style="list-style-type: none"> Seminar Challenge & Opportunity In Digital Financial Technology Seminar on the Challenge & Opportunity In Digital Financial Technology. Workshop Bisnis Kelapa Sawit Workshop on the Oil Palm Business. 	<p>PT Penta Media Nusantara</p> <p>Bapak Setiawan Santoso Halim, S.E., Ak., Ca. & Bpk Sutrisno Yulianto, STP MM</p>	<p>Jakarta, 5 Desember 2017 Jakarta, December 5, 2017</p> <p>Jakarta, 6 Oktober 2017 Jakarta, October 6, 2017</p>
2	Haryanto Budi Purnomo (Direktur Director)	24 November s/d 31 Desember 2017 November 24 to December 31, 2017	<ul style="list-style-type: none"> Business Strategy 2017-2020 Business Strategy 2017-2020 Seminar Challenge & Opportunity In Digital Financial Technology Seminar on the Challenge & Opportunity In Digital Financial Technology Seminar Refocusing On Credit Risk Management Seminar Refocusing On Credit Risk Management Workshop Bisnis Kelapa Sawit Workshop on the Oil Palm Business. 	<p>Edcore Consulting</p> <p>PT Penta Media Nusantara</p> <p>Bara (Banker Association for Risk)</p> <p>Bapak Setiawan Santoso Halim, S.E., Ak., Ca. & Bpk Sutrisno Yulianto, STP MM</p>	<p>Jakarta, 7 April 2017 Jakarta, April 7, 2017</p> <p>Jakarta, 5 Desember 2017 Jakarta, December 5, 2017</p> <p>Jakarta, 23-24 Maret 2017 Jakarta, March 23-24, 2017</p> <p>Jakarta, 6 Oktober 2017 Jakarta, October 6, 2017</p>

No.	Nama Name	Periode Menjabat (Sejak Lulus F & P) Serving Period (After Passing the F & P)	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue & Time
3	Felix Istyono Hartadi Tiono (Direktur Director)	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 to December 31, 2017	<ul style="list-style-type: none"> How Leadership Accelerates Transformation in Banking Seminar Challenge & Opportunity In Digital Financial Technology Workshop Bisnis Kelapa Sawit Workshop Indonesia Risk Management Outlook 2018 	<p>Infobank</p> <p>PT. Penta Media Nusantara</p> <p>Bpk. Setiawan Santoso Halim, S.E., Ak., Ca. & Bpk Sutrisno Yulianto, STP MM</p> <p>LPPI</p>	<p>Jakarta, 28 November 2017 Jakarta, November 28, 2017</p> <p>Jakarta, 5 Desember 2017 Jakarta, December 5, 2017</p> <p>Jakarta, 6 Oktober 2017 Jakarta, October 6, 2017</p> <p>Jakarta, 7 Desember 2017 Jakarta, December 7, 2017</p>
4	Rio Lanasier (Direktur Director)	3 Oktober s/d 31 Desember 2017 October 3 to December 31, 2017	<ul style="list-style-type: none"> Political Economy Outlook 2018 Seminar Challenge & Opportunity In Digital Financial Technology Seminar Tantangan dan Trend Bisnis Perbankan Workshop Indonesia Risk Management Outlook 2018 	<p>The Consumer Banking School</p> <p>PT. Penta Media Nusantara</p> <p>Warta Ekonomi</p> <p>LPPI</p>	<p>Jakarta, 22 November 2017 Jakarta, November 22, 2017</p> <p>Jakarta, 5 Desember 2017 Jakarta, December 5, 2017</p> <p>Jakarta, 23 Maret 2017 Jakarta, March 23, 2017</p> <p>Jakarta, 7 Desember 2017 Jakarta, December 7, 2017</p>
5	Yosuke Tanaka (Direktur Director)	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 to December 31, 2017	Workshop Indonesia Risk Management Outlook 2018	LPPI	Jakarta, 7 Desember 2017 Jakarta, December 7, 2017

No.	Nama Name	Periode Menjabat (Sejak Lulus F & P) Serving Period (After Passing the F & P)	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue & Time
6	Helmi Arief Hidayat (Direktur Director)	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 to December 31, 2017	<ul style="list-style-type: none"> How Leadership Accelerates Transformation In Banking Rencana Bisnis Bank Di Tahun Politik 2018 Bank Business Plan in the Politic Year of 2018 Seminar Challenge & Opportunity In Digital Financial Technology Seminar of Challenge & Opportunity In Digital Financial Technology Workshop Bisnis Kelapa Sawit Workshop on the Oil Palm Business. Workshop Indonesia Risk Management Outlook 2018 Workshop Indonesia Risk Management Outlook 2018 	<p>Infobank</p> <p>The Consumer Banking School</p> <p>PT. Penta Media Nusantara</p> <p>Bpk. Setiawan Santoso Halim, S.E., Ak., Ca. & Bpk Sutrisno Yulianto, STP MM</p> <p>LPPI</p>	<p>Jakarta, 28 November 2017 Jakarta, November 28, 2017</p> <p>Jakarta, 14-15 September 2017 Jakarta, September 14-15, 2017</p> <p>Jakarta, Desember 5, 2017 Jakarta, December 5, 2017</p> <p>Jakarta, 6 Oktober 2017 Jakarta, October 6, 2017</p> <p>Jakarta, 7 Desember 2017 Jakarta, December 7, 2017</p>
7	Budi Tjahja Halim (Direktur Director) *)	-	<ul style="list-style-type: none"> Business Strategy 2017-2020 Business Strategy 2017-2020 Seminar Challenge & Opportunity In Digital Financial Technology Seminar Challenge & Opportunity In Digital Financial Technology Seminar Refocusing On Credit Risk Management Seminar Refocusing On Credit Risk Management Workshop Bisnis Kelapa Sawit Workshop on the Oil Palm Business. 	<p>Edcore Consulting</p> <p>PT. Penta Media Nusantara</p> <p>Bara (Banker Association For Risk)</p> <p>Bapak Setiawan Santoso Halim, S.E., Ak., Ca. & Bpk Sutrisno Yulianto, STP MM</p>	<p>Jakarta, 7 April 2017 Jakarta, April 7, 2017</p> <p>Jakarta, 5 Desember 2017 Jakarta, December 5, 2017</p> <p>Jakarta, 23-24 Maret 2017 Jakarta, March 23-24, 2017</p> <p>Jakarta, 6 Oktober 2017 Jakarta, October 6, 2017</p>

*) Diangkat dalam RUPSLB Perseroan tanggal 23 Desember 2016 dan masih dalam proses *fit and proper test* oleh OJK, dan sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President (EVP) di J Trust Bank.
Appointed in the EGMS on December 23, 2016 and still in fit and proper test process by FSA, and previously served as Executive Vice President (EVP) at J Trust Bank.

12 Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Bagi Direksi

RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya Remunerasi (gaji, tantiem serta penetapan fasilitas/benefit/tunjangan lainnya) bagi anggota Direksi Perseroan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

- Tahap 1
Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun dan mengusulkan rekomendasi remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris.
- Tahap 2
Dewan Komisaris mengkaji usulan Komite Remunerasi dan Nominasi serta mengusulkan kepada RUPS untuk menetapkan remunerasi Direksi berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Tahap 3
RUPS yang bertindak mewakili pemegang saham mayoritas menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya Remunerasi bagi anggota Direksi Perseroan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

12. Remuneration Policy and Facilities for Directors

The General Meeting of Shareholders approved to grant power to the Board of Commissioners to determine the amount of Remuneration (salary, tantiem and establishment of facilities/benefits/other benefits) for the members of the Board of Directors of the Company based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Procedure for BOD Remuneration Determination

- Stage 1
The Remuneration and Nomination Committee prepares and recommends the remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners.
- Stage 2
The Board of Commissioners reviews the proposals of the Remuneration and Nomination Committee and proposes to the GMS to determine the remuneration of the Board of Directors based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.
- Stage 3
The GMS acting on behalf of the majority shareholders approved to grant power to the Board of Commissioners to determine the amount of Remuneration for members of the Board of Directors based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Struktur Remunerasi dan Fasilitas Bagi Direksi

No	Jenis Penghasilan Type of Income	Ketentuan Terms
1	Gaji Salary	Sesuai kebijakan kompensasi, benefit & fasilitas BOC, BOD & EVP As compensation policies, benefits and facilities BOC, BOD & EVP
2	Tunjangan rutin Routine Allowance	Sesuai kebijakan kompensasi, benefit & fasilitas BOC, BOD & EVP As compensation policies, benefits and facilities BOC, BOD & EVP

Remuneration Structure and Facilities for BOD

Besarnya Remunerasi Masing-Masing Anggota Direksi

Rincian pemberian remunerasi Direksi pada tanggal 31 Desember 2017 yaitu:

The Amount of Remuneration of Each Member of the Board of Directors

Details of remuneration for BOD as of December 31, 2017 are as follows:

Nama Name	Gaji Salary	Tunjangan Rutin*) Routine Allowance	Tantiem	Santunan Benefits	Jumlah Remunerasi Per Orang Per Tahun Total Remuneration Per Person per Year	
					> Rp2 miliar > Rp2 billion	≤ Rp2 miliar ≤ Rp2 billion
Ritsuo Ando	√	√	-	-	√	-
Felix Istyono Hartadi Tiono	√	√	-	-	√	-
Yosuke Tanaka	√	√	-	-	√	-
Helmi Arief Hidayat	√	√	-	-	√	-
Haryanto Budi Purnomo	√	√	-	-	√	-

Nama Name	Gaji Salary	Tunjangan Rutin*) Routine Allowance	Tantiem	Santunan Benefits	Jumlah Remunerasi Per Orang Per Tahun Total Remuneration Per Person per Year	
					> Rp2 miliar > Rp2 billion	≤ Rp2 miliar ≤ Rp2 billion
Rio Lanasier	√	√	-	-	√	-
Total (dalam jutaan Rp Rp million)	Rp10.122	Rp8.089	-	-	-	-

*) Tunjangan Rutin ---> Fasilitas Kendaraan, Tunjangan BBM & Supir, Tunjangan Handphone, Tunjangan Hari Raya (THR), Tunjangan Cuti, Tunjangan Pajak PPh 21
Routine Allowance ---> Vehicle Facilities, Fuel Support & Drivers, Mobile Benefits, Holiday Allowances (THR), Leave Allowances, Income Tax Benefit 21

2.6. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Transaksi yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan antara Bank dengan pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak lain yang terkait dengan Bank, maka bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan/keputusan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari untuk melakukan hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan maupun dengan rekan sekerja, serta menjaga kepentingan publik, PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk buku Pedoman Etika Korporasi perusahaan dan Pernyataan Fakta Integritas sebagai standar etika dan perilaku yang wajib dijadikan pedoman oleh seluruh anggota Bank (Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Tetap/Kontrak).

Buku Pedoman Etika Korporasi perusahaan dan Pernyataan Fakta Integritas telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas dengan para nasabah, rekanan atau antara sesama anggota Bank, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Selama tahun 2017 tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan, sebagaimana tabel berikut:

No	Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan Name & Position of Parties with Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan Name & Position of Decision Maker	Jenis Transaksi Type of Transaction	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah) Transaction Amount (Rp million)	Keterangan *) Description
	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None

*) Tidak sesuai sistim dan prosedur yang berlaku
Not in compliance with application system and procedure

2.6. Transactions Involving Conflict of Interest

Transactions that caused conflicts of interest between the Bank and the owners, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Executive Officers, and/or other parties related to the Bank, then the members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Executive Officers are prohibited from taking actions/decisions that may inflict damage to the Bank or reduce the profit of the Bank.

In carrying out the day-to-day duties and responsibilities in doing business relationship with customers, partners and their co-workers, as well as safeguarding public interests, PT Bank JTrust Indonesia Tbk always strives to uphold personal integrity and excellent professionalism, which is manifested in a Corporate Ethics guidelines of the company to serve as ethical and behavioral standards which must be applied as guidelines by all members of the Bank (the Board of Commissioners, Board of Directors and Permanent/Contract Employees).

Corporate Ethics guidelines of the company governs matters which should be avoided to prevent potential conflicts of interest in every activity with customers, partners or among members of the Bank, including in decision-making.

During 2017 there were no transactions which contain conflict of interest, as the table below:

2.7. Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang mencapai $\geq 5\%$ (lima persen) dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada Bank tersebut, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan Perusahaan Lain yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar negeri.

Selama tahun 2017 kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang mencapai $\geq 5\%$ (lima persen) dari modal disetor telah diungkapkan dalam hubungan afiliasi.

2.8. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi

Selama tahun 2017 tidak ada hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank sebagaimana telah diungkapkan dalam hubungan afiliasi.

2.9. Pembelian Kembali (*Buy Back*) Saham dan/ atau Obligasi Bank

Pembelian kembali (*Buy back*) saham atau obligasi Bank adalah upaya mengurangi jumlah saham/obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut dengan tata cara pembayaran dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengungkapan mencakup:

- Kebijakan dalam melakukan pembelian kembali (*Buy back*) saham/obligasi Bank.
- Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali.
- Harga pembelian kembali per lembar saham dan/atau obligasi.
- Peningkatan laba per lembar saham dan/atau obligasi.

Selama tahun 2017 tidak ada Pembelian kembali (*Buy back*) saham atau obligasi Bank yang terjadi di PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

2.10. Informasi tentang Kode Etik Emiten/ Perusahaan Publik

a. Pokok-pokok kode etik

- Dasar hukum Etika Korporasi berpedoman pada ketentuan dalam Anggaran Dasar PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- Etika Korporasi ini digunakan sebagai acuan bagi Anggota Bank dalam menjalankan dan membina hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan dan rekan sekerja sehingga tercipta Anggota Bank yang memiliki integritas, loyalitas dan berdedikasi tinggi.

2.7. Shareholding of members of the Board of Commissioners and Board of Directors Which reached $\geq 5\%$ (five percent) of the paid-up capital, which includes the type and number of shares in the Bank, other banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies, which domiciled locally or abroad.

In 2017, there is no member of the Board of Commissioners, and member of the Board of Directors who own shares constituting more than five percent of the paid-up capital at another company.

2.8. Financial and family relations of members of the Board of Commissioners and Board of Directors

During 2017 there was no financial and family relations of members of the Board of Commissioners and Board of Directors with another members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank.

2.9. The buyback of the Bank's shares and/or bonds

Shares buyback or bonds buyback is the effort to reduce the number of shares or bonds issued by the Bank by repurchasing said shares or bonds, which payment mechanism is carried out subject to the prevailing laws.

The disclosure include:

- The shares and/or bonds buyback policy;
- The number of repurchased shares and/or bonds;
- The price of shares and/or bonds buyback;
- The increase pro t per share and/or bond.

In 2017 there were no shares and/or bonds buyback by the Bank in PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

2.10. Information on the Issuer's Code of Ethics

a. Principles of the code of ethics

- The legal basis of Corporate Ethics is based on the provisions of the Articles of Association of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- The Corporate ethics is used as a reference for the Member of the Bank in conducting and fostering business relationships with customers, partners and co-workers in order to create Members with integrity, loyalty and dedication.

c. Etika Korporasi memungkinkan Anggota Bank untuk secara cepat mengetahui adanya penyimpangan dalam menjalankan usaha sehingga menjaga anggota Bank dari melakukan hubungan bisnis yang kurang baik. Meskipun demikian tidak bertujuan untuk mencampuri kehidupan pribadi dari Anggota Bank.

b. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya

Dilakukan sosialisasi bagi seluruh karyawan terutama Anggota Bank pada saat bergabung di PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam bentuk buku Etika Korporasi, di mana seluruh karyawan memahami akan kerahasiaan informasi dan konsekuensinya.

c. Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten

Pernyataan dilakukan dengan mengisi *annual statement* 1 (satu) tahun sekali. Anggota Bank harus memahami dan mengetahui bahwa seluruh informasi yang berhubungan dengan Bank dan nasabah bersifat rahasia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang kerahasiaan Bank dan peraturan lainnya dan Anggota Bank wajib menjaga kerahasiaan informasi tersebut.

c. Corporate Ethics allows Member of the Bank to promptly identify the irregularities in the operations so it can keep the members of the Bank away from conducting an unhealthy business practices. Nevertheless, it is not intended to interfere in the private lives of the Member of the Bank.

b. The form of code of conduct socialization and enforcement effort

Socialization is conducted to all employees, especially Member of the Bank at the time of joining PT Bank JTrust Indonesia Tbk in the form of Corporate Ethics book, which all employees understand the confidentiality of information and its consequences.

c. A statement that the code of ethics is applicable to members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and employees of the Issuer

The statement is conducted by filling out annual statement annually. Members of the Bank must understand and acknowledge that all information relating to the Bank and the customer is confidential as stated in Bank Secrecy Act and other legislation and members of the Bank shall maintain the confidentiality of such information.

2.11. Informasi tentang Budaya Perusahaan (Corporate Culture) atau Nilai-Nilai Perusahaan (Core Values)

Corporate Culture adalah Budaya Perusahaan yang memiliki peran sangat besar dalam menciptakan kelancaran operasional dan produktivitas perusahaan. Dengan budaya perusahaan yang jelas dan terarah, perusahaan mampu menggerakkan roda bisnis menuju kearah yang jelas dengan tuntunan, panduan atau cara untuk mencapainya.

J Trust Bank Core Values:

- J : Justice – Conduct business with Integrity
- T : Teamwork – Respect individuals to form an organization
- R : Revolution – Stimulate a spirit of innovation for new value
- U : Uniqueness – Embrace ingenuity
- S : Safety – Deliver Service with sincerity
- T : Thankfulness – Express our appreciation

2.11. Information on the Corporate Culture or Core Values

Corporate Culture is a culture of the Company that has a significant role in creating smooth operations and productivity. With such a corporate culture that is clear and focused, the Company is able to run the business towards a clear direction with the guidance, strategies or method to achieve it.

J Trust Bank Core Values:

- J : Justice – Conduct business with Integrity
- T : Teamwork – Respect individuals to form an organization
- R : Revolution – Stimulate a spirit of innovation for new value
- U : Uniqueness – Embrace ingenuity
- S : Safety – Deliver Service with sincerity
- T : Thankfulness – Express our appreciation

2.12. Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten/Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun 2017

2.12. Information on administrative sanctions imposed on Issuers/Public Companies, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the Capital Market authorities and other authorities in 2017

No.	No.surat No. Letter	Tgl.surat Date of Letter	Denda/Sanksi Fine/Sanction	Keterangan Notes
1	Surat BI No. 19/132/DPKL-GPP1-PPw1/Srt/Rhs BI Letter No. 9/132/DPKL-GPP1-PPw1/Srt/Rhs	31 Maret 2017 March 31, 2017	Rp100.000	Pengenaan sanksi kewajiban membayar atas keterlambatan penyampaian koreksi Laporan Bulanan Bank Umum Imposing sanction of penalties for late delivery of correction on the Commercial Bank Monthly Report
2	Surat BI No. S-239/PM.112/2017 BI Letter No. S-239/PM.112/2017	21 April 2017 April 21, 2017	Rp20.000	Sanksi Administratif berupa denda atas keterlambatan pelaporan transaksi efek periode pelaporan bulan Februari 2017 Administrative sanctions in the form of penalties for late reporting of securities transactions for the reporting period of February 2017
3	Surat BI No. 19/232/DPKL-GPP1-PPw1/Srt/Rhs BI Letter No. 19/232/DPKL-GPP1-PPw1/Srt/Rhs	22 Juni 2017 June 22, 2017	Rp100.000	Pengenaan sanksi kewajiban membayar atas keterlambatan penyampaian koreksi Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) Imposition of financial penalties for late delivery of correction Commercial Bank Monthly Report (LBU)
4	Surat BI No. 19/560/DPSP-SDP/Srt/B BI Letter No. 19/560/DPSP-SDP/Srt/B	17 Juli 2017 July 17, 2017	Rp123.000	Pengenaan biaya dan sanksi kewajiban membayar atas kesalahan penggunaan TTC TSA The imposition of fees and penalties for improper use of TTC TSA
5	Surat BI No. 19/1815/Sb/Srt/Rhs BI Letter No. 19/1815/Sb/Srt/Rhs	20 September 2017 September 20, 2017	Rp650.000	Sanksi atas penyampaian koreksi Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) secara offline bulan data Juli 2017 Sanctions for the offline submission of corrections of Commercial Bank Monthly Report (LBU) for July 2017
6	Surat BI No. 19/10/DPKL-GPP1/Srt/Rhs BI Letter No. 19/10/DPKL-GPP1/Srt/Rhs	18 September 2017 September 18, 2017	Rp1.700.000	Pengenaan sanksi kewajiban membayar atas penyampaian koreksi secara offline Imposing sanction of penalties for offline submission of correction
7	Surat BI No. 19/936/DPKL-GPP1-PPw2/Srt/B BI Letter No. 19/936/DPKL-GPP1-PPw2/Srt/B	07 September 2017 September 07, 2017	Rp150.000	Pengenaan sanksi kewajiban membayar pelanggaran ketentuan Laporan Harian Bank Umum (LHBU) The imposition of penalties for violation of Commercial Bank Daily Report (LHBU)
8	Surat BI No. 19/886/DPKL-GPP1-PPw2/Srt/B BI Letter No. 19/886/DPKL-GPP1-PPw2/Srt/B	04 September 2017 September 04, 2017	Rp50.000	Laporan Harian Bank Umum Commercial Bank Daily Report
9	Surat Kemenkeu No. S-2728/WPB.12/KP.09/2017 Ministry of Finance Letter No. S-2728/WPB.12/KP.09/2017	29 September 2017 September 29, 2017	Rp1.234.434	Pengenaan sanksi denda atas kekurangan/keterlambatan pelimpahan penerimaan negara The imposition of penalties on the shortfall/delay in submitting state revenues
10	Surat BI No. 19/406/DPKL-GPP1-PPw1/Srt/Rhs BI Letter No. 19/406/DPKL-GPP1-PPw1/Srt/Rhs	30 November 2017 November 30, 2017	Rp3.250.000	Pengenaan Sanksi Kewajiban Membayar atas Penyampaian Koreksi secara offline Laporan Berkala Bank Umum Imposing of penalties for Offline Submission of Reporting of Commercial Banks

No.	No.surat No. Letter	Tgl.surat Date of Letter	Denda/Sanksi Fine/Sanction	Keterangan Notes
11	Surat BI No. 19/1216/DPKL - GPP1-PPw2/Srt/B BI Letter No. 19/1216/DPKL - GPP1-PPw2/Srt/B	08 Desember 2017 December 08, 2017	Rp250.000	Laporan Harian Bank Umum Commercial Bank Report
12	Surat BI No. 19/68/DPKL/Srt/Rhs BI Letter No. 19/68/DPKL/Srt/Rhs	22 Desember 2017 December 22, 2017	Rp150.500.000	Progress Akhir Program Kerja Peningkatan Kualitas Data SID Tahun 2017 Final Progress of SID in the 2017 Data Quality Improvement Program

Pemantauan dilakukan terhadap sanksi administratif yang dikenakan oleh otoritas. Secara umum pelanggaran yang terjadi merupakan keterlambatan dan kesalahan pelaporan yang diakibatkan oleh faktor *human error* yaitu LBU, LHBU, dan finalisasi *cleansing* data SID. Dalam rangka memitigasi agar sanksi tersebut tidak terjadi lagi, maka dilakukan langkah-langkah perbaikan seperti pemantauan dan peningkatan ketelitian serta pemahaman dari unit terkait terhadap berbagai aspek pelaporan-pelaporan tersebut.

Monitoring is conducted against administrative sanctions imposed by the authority. In general, the violations that occur are delays and errors in reporting caused by human error factors, such as LBU, LHBU, and finalization of SID data cleansing. In order to mitigate such sanctions from reoccurring, improvement measures such as monitoring and improvement of accuracy and understanding from the units are made against various aspects of such reporting.

2.13. Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Emiten/Perusahaan Publik (jika ada), antara lain:

- Jumlah saham dan/atau Opsi
- Jangka waktu pelaksanaan
- Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, dan
- Harga pelaksanaan

PT Bank JTrust Indonesia Tbk belum ada program kepemilikan saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen di tahun 2017.

2.13. Management/Employee Stock Ownership Program conducted by Issuer/Public Company (if any), among others:

- Number of shares and/or Options
- Window Exercise
- Eligible employee and/or management requirements, and
- Exercise price

PT Bank JTrust Indonesia Tbk there is no management/employee stock ownership program in 2017.

2.14. Informasi mengenai Kebijakan Remunerasi

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 tanggal 28 Desember 2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, maka Bank wajib mengungkapkan informasi mengenai kebijakan remunerasi dalam Laporan Pelaksanaan Tata Kelola, sebagai berikut:

A. Komite Remunerasi dan Nominasi, meliputi:

- Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab

Nama Name	Jabatan Position
Benny Luhur	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Nobiru Adachi	Anggota (Komisaris Utama) Member (President Commissioner)
Shigeyoshi Asano	Anggota (Komisaris) Member (Commissioner)
Mahdi Mahmudy	Anggota (Komisaris Independen) Member (Commissioner)
N. Krisbiyanto	Anggota (Kepala Divisi Human Capital) Member (Division Head of Human Capital)

2.14. Information on the Remuneration Policy

Under the Regulation of the Financial Services Authority Number 45/POJK.03/2015 dated December 28, 2015 and Circular Letter of the Financial Services Authority Number 40/SEOJK.03/2016 dated September 26, 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance in Remuneration for Commercial Banks, the Bank shall disclose information regarding remuneration policy in the Governance Implementation Report, as follows:

A. Remuneration and Nomination Committee, include:

- Members' name, composition, duties and responsibilities

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut:

Terkait Remunerasi

- i. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi, menyusun sistem penggajian, dan memberikan tunjangan serta rekomendasi kepada pemegang saham tentang:
 - Penilaian terhadap sistem tersebut;
 - Opsi yang diberikan, antara lain opsi atas saham;
 - Sistem pensiun; dan
 - Sistem kompensasi serta manfaat lainnya.
 - ii. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
 - iii. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan karyawan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - iv. Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya termasuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- b. Jumlah Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yang dilakukan di Tahun 2017 yaitu:

Duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee as follows:

Related to Remuneration

- i. Evaluating the remuneration policy, preparing the payroll system, and provide benefits and recommendation to shareholders concerning:
 - Assessment of the system;
 - Options granted, among other options on the shares;
 - Pension systems; and
 - The system of compensation and other benefits.
 - ii. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for members of the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS.
 - iii. Provide recommendations to the Board regarding the remuneration policy for executive officers and employees to be submitted to the Board of Directors.
 - iv. Report the results of the implementation of the tasks including providing recommendations to the Board of Commissioners.
- b. Number of Meetings of the Remuneration and Nomination Committee conducted in 2017, namely:

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Hadir Attendance	% Hadir Attendance
1	Benny Luhur	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)	4	4	100%
2	Nobiru Adachi	Anggota (Komisaris Utama) Member (President Commissioner)	4	4	100%
3	Shigeyoshi Asano	Anggota (Komisaris) Member (Commissioner)	4	4	100%
4	Mahdi Mahmudy	Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)	4	4	100%
5	N. Krisbiyanto	Anggota (Kepala Divisi Human Capital) Members (Head of Human Capital Division)	4	4	100%

No	Tanggal/Tempat Date/Place	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	25 Januari 2017 – Speed Room January 25, 2017 – Speed Room	Penetapan paket kebijakan kompensasi benefit dan fasilitas bagi Dewan Komisaris, Direksi dan EVP PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Determination of benefit and facility compensation policy package for the Board of Commissioners, the Board of Directors and EVP PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
2	08 Maret 2017 – Speed Room March 08, 2017 – Speed Room	Pengusulan penunjukkan kembali anggota Komisaris Utama dan anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Proposing the reappointment of members of the President Commissioner and members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

No	Tanggal/Tempat Date/Place	Agenda Rapat Meeting Agenda
3	20 Maret 2017-Speed Room March 20, 2017 - Speed Room	Persetujuan Kebijakan Kompensasi dan Fasilitas Komisaris, Direksi dan Executive Vice President PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Approval on the Compensation Policy and Facilities for Commissioners, Directors and Executive Vice President of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
4	19 Oktober 2017-Spirit Room October 19, 2017-Spirit Room	Membahas mengenai metode didalam melakukan kajian sehubungan dengan pemberian paket remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan EVP PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Discussion on the methods in conducting the review in relation to the remuneration package for the Board of Commissioners, Board of Directors and EVP of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

c. Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun yaitu:

c. Remuneration paid to Remuneration and Nomination Committee members for 1 (one) year, namely:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain Tahun 2017 Type of Remuneration and Other Facilities in 2017	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun *) Amount Received in 1 Year *)	
	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of Remuneration and Nomination Committee	
	Orang Person	Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, bonus, routine allowance, tantiem, and other facilities in non-natura form)	3 **)	6.279.025.438
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) - Dapat dimiliki (purna jabatan) - Tidak dapat dimiliki (asuransi D & O, Kendaraan) Other facilities in the form of benefits in kind (housing, transportation, health insurance and so on) - Can be owned (retired) - Can not be owned (D & O insurance, Vehicle)	3 **)	558.600.000
Total	3	6.837.625.438

Keterangan | Information:

*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak
Remuneration received includes tax

***) 5 orang Komisaris (Penerima honor hanya 2 Komisaris) dan 1 Kepala Divisi Human Capital
5 Commissioners (Honorarium only for 2 Commissioners) and 1 Head of Human Capital Division

B. Proses penyusunan kebijakan remunerasi, meliputi:

1. Latar Belakang Kebijakan Remunerasi:

- Dalam rangka mendukung pencapaian visi Bank dan upaya dan meningkatkan *competitive advantages* diperlukan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang mampu menciptakan nilai tambah pada setiap fungsi Utama.
- Pencapaian target ROI kepada pemegang saham yang harus dicapai tanpa harus mengurangi biaya-biaya kompensasi dan *benefit*.
- Menjaga semangat kerja di organisasi dengan menciptakan praktek kesetaraan yang adil secara internal dan kompetitif dengan harga pasar serta memberlakukan kesamaan penerapan sistem kompensasi dan remunerasi di perusahaan.

B. The process of preparing the remuneration policy, including:

1. Background of Remuneration Policy:

- In order to support the achievement of the Bank's vision and effort, as well as increase the competitive advantages necessary to manage the human resources (HR), which able to create added value on of the main functions.
- Achievement of the ROI target to shareholders should be achieved without having to reduce the costs of compensation and benefit.
- Maintaining the spirit in the organization by creating equality practices, which are internally fair and competitive with market prices, as well as impose similarities on the application of compensation and remuneration system in the Company.

2. Tujuan Kebijakan Remunerasi:

Tujuan kebijakan dari remunerasi adalah menyediakan imbalan kompetitif yang menarik, mempertahankan dan memotivasi eksekutif tinggi yang dibutuhkan untuk memimpin perusahaan sambil memastikan imbalan tetap yang tepat dan proporsional, baik bila dibandingkan dengan praktik pasar dan pengaturan remunerasi bagi karyawan lainnya di perusahaan.

3. Pelaksanaan kaji ulang atas Kebijakan Remunerasi pada tahun sebelumnya, beserta perbaikannya:

- a. Bank telah melakukan kenaikan gaji berdasarkan inflasi yang sesuai PKB perusahaan.
- b. Upaya kajian remunerasi dari tahun sebelumnya berdasarkan struktur skala gaji berdasarkan market pada industri yang sama.

Tahap yang telah dilakukan antara lain:

- a. Analisa jabatan
- b. Pengumpulan data jabatan
- c. Evaluasi jabatan dan pembobotan
- d. Grading dan penyusunan struktur gaji baru berdasarkan *salary survey* yang sudah dilaksanakan bulan Agustus 2017.

4. Mekanisme untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat independen dari unit Kerja yang diawasinya:

Bank telah memastikan pegawai di unit kontrol bersifat independen dari unit kerja yang diawasi yaitu pejabat yang terlibat dalam pengawasan kredit tidak mendapat pengaruh, tekanan, tujuan oleh Direktur Bisnis (Direktur Kredit). Fungsi-fungsi pejabat yang mewakili *four eyes principle and three lines of defence* untuk remunerasinya ditentukan oleh Direktur Utama dan Direktur Bidang terkait dengan mempertimbangkan fungsi *Human Capital*.

C. Cakupan kebijakan Remunerasi dan implementasinya per unit bisnis, per wilayah, dan pada perusahaan anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri.

Perusahaan telah memiliki cakupan kebijakan remunerasi dan implementasinya yang berdasarkan wilayah (Regional) dengan melihat aspek demografi dan daya beli masyarakat, sedangkan per unit bisnis dan pada perusahaan anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri belum ada.

D. Remunerasi dikaitkan dengan risiko, meliputi:

- a. Jenis risiko Utama (*key risk*) yang digunakan dalam menerapkan remunerasi, meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko hukum.

2. Remuneration Policy Objectives:

The purpose of the remuneration policy is to provide competitive rewards to attract, maintain and motivate high executives that are needed to lead the company while ensuring remuneration remains appropriate and proportionate, both when compared with market practices and remuneration arrangements for other employees in the company

3. Implementation of the Remuneration Policy review in the previous year, and improvements:

- a. The Bank has conducted a raise based on inflation that consistent with the Company's CLA.
- b. Efforts to review the remuneration from the previous year based on the structure of the salary scale on the market in the same industry.

Stages that have been made include:

- a. Position analysis
- b. Data collection on occupation
- c. Job evaluation and weighting
- d. Grading and preparation of a new salary structure based on the salary survey that will be held in March 2017.

4. Mechanisms to ensure that the Remuneration for Employees in the control unit is independent from the work unit that supervises:

The Bank has confirmed that the employee in the control unit is independent from the unit that he or she supervises, namely an official involved in the supervision of credit is not under the influence, pressure, goal by the Business Director (Director of Credit). The functions of officials representing the four eyes principle and three lines of defense for the remuneration are determined by the President Director and Director related with the function of Human Capital.

C. Scope of remuneration policy and its implementation by business unit, by region, and in the subsidiaries or branches located abroad.

The Company already has coverage of remuneration policy and its implementation per region by considering the demographic factor and purchasing power. Meanwhile, per business unit and subsidiary companies or branches located abroad are not available yet.

D. Remuneration linked to risks, include:

- a. Main risk types (*key risk*) that are used in applying the remuneration include credit risk, market risk, operational risk, compliance risk, reputation risk, and legal risk.

Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi:

- Bank komitmen terhadap pemberian upah tidak \leq dari upah minimum provinsi.
Hal ini diterapkan untuk karyawan internal Bank maupun karyawan alih daya.
- Bank patuh terhadap peraturan pemerintah dalam pemberian remunerasi yaitu keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan dan BPJS Pensiun.
- Potensi yang timbul akibat kelemahan aspek yuridis antara lain adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan, saat ini Bank telah memberikan perlindungan kepada karyawan melalui asuransi D & O (*Director & Officers*).

Risiko Kredit:

- Bank memberikan keringanan subsidi di dalam pemberian fasilitas kredit karyawan.
- Bank memberikan retensi, menerapkan asas kehati-hatian dengan melakukan penilaian agunan serta keaslian surat-surat jaminan.

Risiko Operasional:

- Bank telah memiliki SOP operasional terkait pembayaran remunerasi karyawan dan sedang proses menyelesaikan SOP internal lainnya.
- Bank patuh terhadap ketentuan regulator dalam pelaporan yang terkait dalam hal kepegawaian/kekaryawanan. Contoh: tepat waktu dalam pelaporan pejabat eksekutif, pelaporan *training* dan lainnya.

Risiko Pasar:

- Bank telah turut serta didalam *salary survey* dalam pemberian remunerasi karyawan melalui lembaga independen.

- b. Kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit diukur.
Kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, dengan berdasarkan kepada risiko dalam kegiatan usaha Bank.
- c. Dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan Remunerasi yang bersifat Variabel, termasuk Remunerasi yang bersifat Tetap jika ada.
Dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan Remunerasi yang bersifat Variabel, bagi karyawan tersebut termasuk kategori *Material Risk Takers* akan diberikan Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan untuk menjaga permasalahan-permasalahan yang muncul di kemudian hari.

Legal Risk, Compliance Risk, Reputation Risk:

- The Bank's commitment towards remuneration not \leq of the provincial minimum wage. It is applied to internal employees of the Bank as well as employees of outsourcing.
- The Bank adheres to the government regulations in the remuneration, namely the participation of BPJS Employment, BPJS Health and BPJS Retirement.
- The potential arising from the weakness of the judicial aspect among others, the lawsuits and the absence of legislation. Currently, the Bank has provided protection to employees through D & O (*Director & Officers*) insurance.

Credit Risk:

- The Bank provides subsidies relief within the credit facility for employees.
- The Bank provides retention, applying the principle of prudence with the assessment of collateral and guarantees the authenticity of the letters

Operational Risk:

- The Bank has operational SOPs related to remuneration to employees and is in the process of completing other internal SOPs.
- The Bank adheres to regulators provisions in reporting that related to employment. Example: timely manner in reporting executive officer training and more.

Market Risk:

- The Bank has participated in the salary survey in the remuneration of employees through an independent agency.

- b. Criteria for determining key risks, including the qualitative risks.
Criteria for determining type of key risks, based on the Bank's business risks.
- c. The impact of determining key risks on the Variable Remuneration, including Fixed Remuneration, if any.
The impact of determining key risks on the Variable Remuneration, employees who are in the category of Material Risk Takers will be given deferred Variable Remuneration in the anticipation of future problems.

- d. Perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan penentuan jenis risiko utama tahun lalu beserta alasannya jika ada, termasuk perubahan kriteria.
Bank tidak menentukan perubahan jenis risiko utama untuk tahun 2017.

E. Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi, meliputi:

- a. Tinjauan kebijakan Remunerasi terkait dengan penilaian kinerja yaitu Bank telah mengatur didalam kebijakan remunerasi berdasarkan penilaian kinerja karyawan (*employee appraisal*), hasil kinerja diukur berdasarkan pencapaian target. Tahun 2017 Bank menjalankan pemberian kenaikan gaji berdasarkan *performance level*.
- b. Metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja Bank, kinerja unit Kerja, dan kinerja individu.
Bank telah memiliki metode dalam mengaitkan remunerasi dengan berdasarkan kinerja yaitu dengan menggunakan metode *balance scorecard (Financial, Customer, Internal Process, Learning & Growth)*.
- c. Uraian mengenai metode yang digunakan Bank untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas Remunerasi serta besarnya penyesuaian Remunerasi jika kondisi tersebut terjadi.
Bank telah memberlakukan sistem demosi di mana dilakukan pencabutan atas tunjangan jabatan sebagai konsekuensi kinerja yang tidak tercapai.

F. Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko, meliputi:

- a. Kebijakan mengenai Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan, besarnya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut.
Bank menetapkan besarnya remunerasi yang bersifat variabel terhadap jangka waktu penangguhan pembayaran remunerasi bersifat variabel untuk ditangguhkan antara 70%-30% (70% dibayarkan terlebih dahulu dan sisanya 30% ditangguhkan pembayaran selama 3 tahun, masing-masing *prorate* 10%) kepada pihak *material risk taker* berdasarkan jangka waktu risiko (*time horizon of risk*), yaitu:
1. Tahun I sebesar 10 % (sepuluh persen) dari total remunerasi yang bersifat variabel.
 2. Tahun II sebesar 10% (sepuluh persen) dari total remunerasi yang bersifat variabel.
 3. Tahun III sebesar 10% (sepuluh persen) dari total remunerasi yang bersifat variabel.

- d. The change in the determination of key risks compare to that of the prior year, with its reason if any, including change of criteria.
The Bank did not change the determination of key risks in 2017.

E. Measurement of performance linked to Remuneration, including:

- a. Remuneration policy review related to the assessment of performance where the Bank has been set up remuneration policy based on the performance appraisal (*employee appraisal*), performance results are measured based on the achievement of targets. In 2017, the Bank will conduct salary increases based on performance level.
- b. Methods in linking individual Remuneration to Bank performance, Work unit performance, and individual performance.
The Bank has a method of linking remuneration with performance-based, namely by using the method of balanced scorecard (*Financial, Customer, Internal Process, Learning & Growth*).
- c. A description of the method used by the Bank to state that the agreed performance is achieved so that adjustment of Remuneration is required and the amount of Remuneration adjustment in the event that the condition occurs.
The Bank has enacted a demotion system in which revocation of job allowances as a consequence of unfulfilled performance is achieved.

F. Remuneration Adjustment is associated with Performance and Risk, including:

- a. Deferred Variable Remuneration Policy, amount, and criteria for determining the amount.
The Bank determines the amount of variable remuneration to the period of suspension of the remuneration payment is variable to be deferred between 70% -30% (70% payable in advance and the remaining 30% deferred payment for 3 years, each *prorate* 10%) to material risk taker based on the risk horizon (time horizon of risk), namely:
1. Year I amounting to 10% (ten percent) of total remuneration of a variable nature.
 2. Year II of 10% (ten percent) of total variable remuneration.
 3. Year III of 10% (ten percent) of total variable remuneration.

Pelaksanaan pemberian remunerasi bersifat variabel di J Trust Bank sampai saat ini belum ada dikarenakan kondisi perusahaan yang masih merugi. Bank telah melakukan skema insentif bisnis yang diberikan berdasarkan target pencapaian.

- b. Kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (*Malus*), atau ditarik kembali dalam hal sudah dibayarkan (*clawback*).

Bank mengatur terhadap kriteria aturan *malus* dan *clawback*, yaitu:

1. Penurunan kinerja yang secara dratis dari tahun sebelumnya yang tercermin di dalam *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi.
Yang dimaksud "kinerja" adalah kinerja keuangan, kinerja bank, dan kinerja individu.
2. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) yang cukup tinggi sehingga mengganggu kinerja keuangan Bank.
3. Terjadinya *fraud* yang dilakukan oleh pihak *material risk taker* yang mengakibatkan kerugian Bank.
Yang dimaksud "*material risk taker*" adalah Direksi dan/atau Pegawai lainnya yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank.
4. Kondisi Bank masuk dalam status pengawasan khusus atau Bank dalam penyehatan sesuai ketentuan dalam status dan tindak lanjut pengawasan Bank Umum konvensional.

G. Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko sebagaimana butir f.1) juga meliputi:

- a. Kebijakan pembayaran (*vesting*) atas penangguhan yang dilakukan antara lain jangka waktu pembayaran.
Kondisi saat ini Bank belum mengatur secara rinci Kebijakan pembayaran atas penangguhan yang dilakukan berdasarkan jangka waktu.
- b. Pengungkapan faktor yang menentukan perbedaan Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan diantara Pegawai atau kelompok Pegawai, jika ada.
Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan diperuntukkan bagi karyawan yang termasuk dalam kategori *Material Risk Takers* akan dituangkan dalam pedoman.

Implementation of variable remuneration in J Trust Bank until now is unavailable due to the condition of the Company that is still losing. The Bank has set business incentive scheme that will be granted based on the target achievement.

- b. The Bank Policy on Deferred Variable Remuneration (*Malus*), or withdrawn in the event that it has been paid (*clawback*).

The Bank has set the *malus* and *clawback* rule criteria, namely:

1. Drastic decline in performance from the previous year's which is reflected in the key performance Indicator (KPI) of the Board of Directors. By "performance" means the financial performance, the performance of the bank, and individual performance.
2. The increase in Non-Performing Loans (NPLs) are high enough to disrupt the financial performance of the Bank.
3. The occurrence of fraud conducted by material risk takers that result in losses of the Bank.
By "material risk takers" means the Board of Directors and/or other Personnel whose tasks and responsibilities is making decisions that have a significant impact on the Bank's risk profile.
4. The Bank's condition is under special surveillance status or the Bank is in restructuring program as stipulated in the status and follow-up of conventional Commercial Bank supervision.

G. Remuneration Adjustment related to Performance and Risk as per item f.1) also includes:

- a. The vesting policy of the suspension, among other things, is the term of payment.
The current condition of the Bank has not been set in detail the policy for suspension payment made based on a period of time.
- b. Disclosure of factors that determine the differences of Deferred Variable Remuneration among Employees or group of Employees, if any.
Deferred Variable Remuneration is intended for employees who fall into the category of Material Risk Takers to be set forth in the guidelines.

H. Nama konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi, dalam hal Bank menggunakan jasa konsultan ekstern.

Perusahaan untuk saat ini tidak menggunakan jasa konsultan terkait dengan kebijakan remunerasi.

H. Name of external consultants and consulting assignments related to Remuneration policy, in the event the Bank uses external consulting services.

Currently, the Company does not use consultant services regarding the remuneration policy.

I. Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

I. Remuneration Package and facilities received by the Board of Directors and Board of Commissioners include remuneration structure and details of the nominal amount, as shown in the table below:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Tahun 2016 Type of Remuneration and Facilities in 2016	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun *) Amount received in 1 (One) Year *)			
	Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD	
	Orang Person	Rupiah	Orang Person	Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Remuneration (salary, bonus, routine allowance, tantiem, and other non-natura facilities)	3 **)	4.051.988.441	5	13.263.622.757
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: - Dapat dimiliki (purna jabatan) - Tidak dapat dimiliki (asuransi D&O, Kendaraan) Other Facilities in the form of benefits in kind (housing, transportation, health insurance etc) that: - Can be owned (after retirement) - Can not be owned (D&O insurance, Vehicle)	3 **)	-	5	893.355.136
Total	3	4.051.988.441	5	14.156.977.893

Keterangan | Information:

*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak
Remuneration received includes tax

**) Komisaris tahun 2016 terdiri dari 5 orang (penerima honor 3 orang)
The Commissioners in 2016 consisted of 5 persons (among which 3 persons received honorarium)

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Tahun 2017 Type of Remuneration and Facilities in 2017	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun *) Amount received in 1 (One) Year *)			
	Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD	
	Orang Person	Rupiah	Orang Person	Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Remuneration (salary, bonus, routine allowance, tantiem, and other non-natura facilities)	4 **)	7.602.153.643	6	18.210.568.830
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: - Dapat dimiliki (purna jabatan) - Tidak dapat dimiliki (asuransi D&O, Kendaraan) Other Facilities in the form of benefits in kind (housing, transportation, health insurance etc) that: - Can be owned (after retirement) - Can not be owned (D&O insurance, Vehicle)	4 **)	768.000.000	6	1.687.857.600
Total	4	8.370.153.643	6	19.898.426.430

Keterangan:

*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak | Tax-included remuneration

**) Komisaris tahun 2017 terdiri dari 6 orang (penerima honor 4 orang) | Board of Commissioners in 2017 consisted of 6 member (4 of which received honor)

J. Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *) Total Remuneration per Person per Year *)	Jumlah Komisaris Number of Commissioners		Jumlah Direksi Number of Directors	
	2016	2017	2016	2017
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	-	-	3	6
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar Above Rp1 billion to Rp2 billion	1	4	1	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar Above Rp500 million to Rp1 billion	2	-	1	-
Rp500 juta ke bawah Up to Rp500 million	-	-	-	-

Keterangan | Notes:

*) yang diterima secara tunai | received in cash

*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak | Remuneration received includes tax

J. Remuneration Package grouped in levels of income received by the Board of Directors and the Board of Commissioners in 1 (one) year, as shown in the table below:

K. Remunerasi yang bersifat variabel, meliputi:

- Bentuk Remunerasi yang bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut.
Bank telah menetapkan bentuk remunerasi yang bersifat Variabel yaitu Bonus dan saham/instrumen berbasis saham dengan pertimbangan bahwa bonus/saham diberikan berdasarkan hasil kinerja Bank di mana setiap tahun akan berbeda pencapaiannya.
- Penjelasan dalam hal terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang bersifat Variabel diantara para Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai, termasuk penjelasan faktor-faktor yang menentukan perbedaan tersebut beserta pertimbangan yang mendasarinya.
Bank belum menetapkan perbedaan pemberian remunerasi yang bersifat Variabel diantara para Dewan komisaris, Direksi, dan pegawai.

K. Variable Remuneration includes:

- Form of Variable Remuneration and the reason for choosing it.
The Bank has established the form of Variable remuneration, namely bonus and shares/share-based instrument, by putting into consideration that bonus/shares are given based on the performance of the Bank, and each year will have different achievements.
- Explanation in the case of differences in the provision of Variable Remuneration among Board of Directors, Board of Commissioners and/or Employees, including the explanation of the factors that determine the differences and the underlying considerations.
The Bank has not established differences in variable remuneration among the Board of Commissioners, Directors and employees.

L. Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima remunerasi yang bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun Amount Received in 1 (one) Year					
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Pegawai Employee	
	Orang Person	Juta Rp Rp million	Orang Person	Juta Rp Rp million	Orang Person	Juta Rp Rp million
Bonus/Saham Bonus/Share	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Total	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

L. Number of Directors, Commissioners, and Employees who received variable remuneration for 1 (one) year and the total nominal as shown in the table below:

M. Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi Material Risk Takers (MRT)

Bank sedang meminta persetujuan untuk jabatan yang digolongkan ke dalam MRT yang kondisi saat ini fokus pada bidang kredit, yaitu: Dewan Komisaris, Direksi, EVP, Kepala Divisi/Wilayah, Pimpinan Cabang/Capem, *Relationship Manager/Business Manager, Account Officer.*

M. Position and the number of parties that become Material Risk Takers (MRT)

The Bank is requesting approval for the position classified as MRT, which currently focus on the areas of credit, namely: the Board of Commissioners, the Board of Directors, EVP, Head of Division/Region, Branch/Sub-Branch, Relationship Manager/Business Manager, Account Officer.

N. Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan komisaris, dan Pejabat Eksekutif

Shares option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pejabat Eksekutif Bank, dan yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Bank.

Pengungkapan mengenai *shares option* minimal mencakup:

1. Kebijakan dalam pemberian *shares option*.
2. Jumlah saham yang telah dimiliki masing-masing anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif sebelum diberikan *shares option*.
3. Jumlah *shares option* yang diberikan.
4. Jumlah *shares option* yang telah dieksekusi sampai dengan akhir masa pelaporan.
5. Harga opsi yang diberikan.
6. Jangka waktu berlakunya eksekusi *shares option*.

Selama tahun 2017 tidak ada *shares option* dimaksud pada angka 2) s/d. angka 6) sebagaimana tabel berikut:

Keterangan>Nama Note/name		Jumlah Saham yang dimiliki (lembar saham) Total Number of shares owned (Shares)	Jumlah Opsi Number of Option		Harga Opsi Option Pricing (Rp)	Jangka Waktu Period
			Yang diberikan (lembar saham) Provided (Shares)	Yang telah dieksekusi (lembar saham) Executed (Shares)		
Komisaris Commissioner	(nama) (Name)	Nihil N/A	Nihil N/A	Nihil N/A	Nihil N/A	Nihil N/A
Direksi Board of Directors	(nama) (Name)	Nihil N/A	Nihil N/A	Nihil N/A	Nihil N/A	Nihil N/A
Pejabat Eksekutif Executive Officers	(total)	Nihil N/A	Nihil N/A	Nihil N/A	Nihil N/A	Nihil N/A
Total		Nihil N/A	Nihil N/A	Nihil N/A	Nihil N/A	Nihil N/A

O. Rasio gaji tertinggi dan terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan/pemberi Kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian Kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Berikut adalah Rasio gaji tertinggi dan terendah tahun 2016 dan 2017, dalam skala perbandingan:

N. Shares option for the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Executive Officers

Shares option is an option to purchase shares by members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or Executive Officer and is executed through stock offering or stock option as compensation to members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Executive Officers of the Banks, and is decided in the General Meeting of Shareholders and/or the Articles of Association of the Bank.

Disclosures regarding the minimum shares option include:

1. The policy in granting shares option.
2. The number of shares owned by each member of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers before being given shares option.
3. The number of shares option given.
4. Number of shares option that has been executed by the end of the reporting period.
5. Pricing of options.
6. The validity period of shares option execution.

In 2017, there was no share option as referred to in item 2) until item 6), as shown in the following table:

O. The ratio of highest and lowest salaries

Salary is the right of employees who accepted and expressed in terms of money as a reward from the company/employer to employees, which is determined and paid according to Labor agreement, contracts, or prevailing regulation for such profession and/or the services rendered.

Below is the ratio of the highest and lowest salaries in 2016 and 2017, in the scale of comparison:

Rasio Ratio	Skala Perbandingan Comparative Scale	
	2016	2017
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah The ratio of highest and lowest employee salaries	1 : 34	1 : 23
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah The ratio of highest and lowest Director salaries	1 : 2,4	1 : 2,5
Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah The ratio of highest and lowest Commissioner salaries	1 : 1	1 : 1
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi The ratio of highest salaries of Director and Employee	1 : 2,8	1 : 3

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji tersebut adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai per bulan. Yang dimaksud dengan pegawai adalah pegawai tetap PT Bank JTrust Indonesia Tbk dari tingkat pelaksana sampai Kepala Divisi.

The comparable salary in the salary ratio is the remuneration received by members of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees per month. Employee means permanent employee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk from executive level to the Head of Division.

P. Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja

Kondisi saat ini Bank belum memberikan remunerasi yang bersifat Variabel, sehingga belum ada pegawai yang menerima remunerasi yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank.

P. Number of recipients and the total amount of variable remuneration that are guaranteed unconditionally will be provided by the Bank to candidates of the Board of Directors, candidates of the Board of Commissioners, and/or prospective employee for 1 (one) year, during the first year of work

Under current condition, the Bank was not able to provide variable remuneration, thus there were no employees receiving remuneration pledged unconditionally provided by the Bank.

Q. Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Bank telah menjalankan Program Pensiun Dini (*Early Retirement Program*) Non Eligible melalui SK Direksi No. 06.01/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2017 tanggal 6 Oktober 2017 dan Voluntary Separation Scheme (VSS) bagi karyawan dasar melalui SK Direksi No. 24.01/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2017 tanggal 24 Oktober 2017 yang merupakan penjabaran PKB Tahun 2016-2018 pada pasal 16 Batas Usia Karyawan butir 3 di mana karyawan yang mencapai usia sekurang-kurangnya 46 tahun dengan masa kerja 10 tahun atau belum mencapai 46 tahun tetapi sudah memiliki masa kerja lebih dari 15 tahun dapat mengajukan pensiun dipercepat, maka jumlah pegawai yang mengambil program tersebut adalah sebagai berikut:

Q. Number of Employees affected by layoffs and the total amount of severance paid as in the table below:

The Bank has conducted Early Retirement Program through BOD Decision Letter No. No.06.01/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2017 dated October 6, 2017, and Voluntary Separation Scheme (VSS) for employees of basic level through BOD Decision Letter No. No.24.01/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2017 dated October 24, 2017, which was elaborated from the PKB of 2016 – 2018, article 16 on Employee Age Limit, point 3 wherein employees who reach the age of at least 46 years or having 10 years of service, or has not reached 46 years but already has more than 15 years of service, are entitled for early retirement, hence the number of employees taking the program is as follows:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per orang dalam 1 (Satu) Tahun 2017 Amount of severance paid to an individual in a year 2017	Jumlah Pegawai Total Employees
Di atas Rp1 miliar Above Rp1 billion	0
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar Above Rp500 million to Rp1 billion	7
Rp500 juta ke bawah Up to Rp500 million	141

R. Jumlah total Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank.

Bank belum memberikan kompensasi dalam bentuk tersebut di atas.

S. Jumlah total Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun

Bank belum memberikan kompensasi dalam bentuk tersebut di atas.

T. Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun, meliputi:

R. The total amount of suspended variable remuneration consisting of cash and/or shares or share-based instrument issued by the Bank

The Bank has not provided compensation in the form mentioned above.

S. The total amount of suspended variable remuneration paid out in 1 (one) year

The Bank has not provided compensation in the form mentioned above.

T. Details of the amount of Remuneration given in 1 (one) year, include:

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap *) Fixed Remuneration *)		
1. Tunai Cash	Rp244.336.987.921	
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares based instrument or shares published by Bank	N/A	
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel *) Variable Remuneration *)		
	Tidak Ditangguhkan Non Deferred	Ditangguhkan Deferred
1. Tunai Cash	N/A	N/A
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares based instrument or shares published by Bank	N/A	N/A

Keterangan | Note:

*) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah | Only for MRT and disclosed in million rupiah

U. Informasi kuantitatif

- Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit.
- Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan.
- Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan.

Bank belum melakukan informasi kuantitatif terkait total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit, beserta total pengurangan Remunerasi baik yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit dan implisit selama periode laporan.

U. Quantitative information

- Total remaining of deferred Remuneration exposed by both implicit or explicit adjustments.
- Total deductions on the Remuneration caused by explicit adjustments during the reporting period.
- Total deductions on the Remuneration due to implicit adjustments during the reporting period.

The Bank has not conducted quantitative information related to the total remaining of deferred remuneration which was exposed by both implicitly or explicitly adjustment, along with the total reduction of remuneration due to the explicit and implicit adjustments during the reporting period.

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel Remuneration *)	Sisa yang Masih Ditangguhkan The Deferred Remaining	Total Pengurangan Selama Periode Laporan Total Reduction During the Reporting Period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) Due to Explicit Adjustment (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) Due to Implicit Adjustment (B)	Total (A)+(B)
a. Tunai (dalam juta rupiah) Cash (in million rupiah)	N/A	N/A		N/A

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel *) Variabel Remuneration *)	Sisa yang Masih Ditangguhkan The Deferred Remaining	Total Pengurangan Selama Periode Laporan Total Reduction During the Reporting Period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) Due to Explicit Adjustment (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) Due to Implicit Adjustment (B)	Total (A)+(B)
b. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) Shares/share-based instruments issued by the Bank (in number of shares and nominal million rupiah which is a conversion of such shares)	N/A	N/A	N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan | Note:

*) Hanya untuk MRT | Only for MRT

V. Informasi mengenai Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

V. Information on the Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Board of Directors

(dalam jutaan rupiah)

(in million rupiah)

Remunerasi	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Remuneration
	2016	2017	2016	2017	
Honorarium/Gaji Pokok	2.170	3.918	8.071	10.122	Honorarium/Salary
Fasilitas Kendaraan	307	320	0	189	Vehicle Allowance
Tunjangan BBM & Supir	87	264	193	469	Fuel & Driver Allowance
Tunjangan Handphone	15	24	35	60	Handphone Allowance
Tunjangan Hari Raya (THR)	283	688	1.158	1.595	Holiday Allowance
Tunjangan Cuti	142	413	339	793	Leave Allowance
Tunjangan Pajak PPh21	1.047	1.975	3.468	4.983	PPh21 Tax Allowance
Purna Jabatan	0	768	893	1.687	Retirement
Jumlah	4.051	8.370	14.157	19.898	Total

BAB III KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE-KOMITE PT BANK JTRUST INDONESIA TBK

CHAPTER III Completion and Implementation of Duties of Committees of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Komite-Komite Di bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membentuk Komite-Komite Dibawah Dewan Komisaris sebagaimana yang dipersyaratkan dalam ketentuan Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang terdiri dari:

- Komite Audit
- Komite Pemantau Risiko
- Komite Nominasi dan Remunerasi

Pengangkatan anggota Komite tersebut di atas dilakukan oleh Direksi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dengan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris diketuai oleh Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau bentuk hubungan lain dengan Bank yang bisa mempengaruhi independensinya.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite-komite dibawah Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja/Piagam Komite (*Committee Charter*) yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan *best practices* yang diperbaharui secara berkala.

3.1. Komite Audit (*Audit Committee*)

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk untuk mendukung Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasannya atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi Tata Kelola yang baik, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembentukan Komite Audit mengacu pada peraturan-peraturan yang berlaku sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Committees under BOC

In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has established Committees under the Board of Commissioners as required in the provisions on the Adoption of Governance for Commercial Banks which consist of:

- Audit Committee
- Risk Monitoring Committee
- Nomination and Remuneration Committee

The appointment of the members of the Committee is made by the Board of Directors based on the Board of Commissioners' Decision with the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee. Committees under the Board of Commissioners are chaired by Independent Commissioners who have no financial, management, share ownership and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or other controlling shareholders or other forms of relationship with the Bank that may impair their independence.

The conduct of duties and responsibilities of committees under the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk refers to the Charter of Committees (*Committee Charter*) prepared under the prevailing regulations in Indonesia, specifically Financial Services Authority Regulation on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, and best practices that are regularly updated.

3.1. Audit Committee

The Audit Committee is a committee established to support the Board of Commissioners in order to support the effectiveness of the performance of its duties and supervisory functions on matters relating to the financial statements, internal control systems, the implementation of internal and external audit functions, the implementation of Good Governance, and compliance with prevailing regulations. The establishment of the Audit Committee refers to the following regulations:

1. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee.

2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tanggal 27 Maret 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

a. Piagam Komite Audit

Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta kewenangan, komposisi dan struktur organisasi serta persyaratan keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja serta waktu kerja, pelaksanaan rapat dan pelaporan, penanganan pengaduan/pelaporan sehubungan dugaan pelanggaran terkait pelaporan keuangan, masa tugas dan honorarium. Piagam Komite Audit ini akan ditinjau secara berkala atau apabila dianggap perlu di-review kembali dan dievaluasi kecukupannya oleh Dewan Komisaris agar fungsi Komite Audit dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang berlaku. Piagam Komite Audit yang ada terakhir di-review dan dimutakhirkan pada tanggal 22 Juni 2017 serta telah diunggah dalam situs web Bank.

b. Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

- Keanggotaan Komite Audit paling sedikit terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang merangkap sebagai Ketua, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi, dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
- Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota komite audit paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite audit.
- Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Audit.
- Mantan anggota Direksi Bank, mantan Pejabat Eksekutif Bank atau pihak yang mempunyai hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen, tidak dapat menjadi Pihak Independen pada Bank yang bersangkutan, sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 6 (enam) bulan. Ketentuan masa tunggu (*cooling off*) untuk menjadi Pihak Independen tidak berlaku bagi mantan anggota Direksi Bank atau mantan Pejabat Eksekutif yang bertugas hanya melakukan fungsi pengawasan paling singkat 6 (enam) bulan.

2. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
3. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
4. Regulation of the Financial Services Authority No. 13/POJK.03/2017 dated March 27, 2017 on the Utilization of Public Accountant Services and Public Accountant Firm in Financial Services Activities.

a. Audit Committee Charter

The Audit Committee maintains an Audit Committee Charter which regulates matters relating to the performance of duties and responsibilities and authority, composition and organizational structure and requirements of membership, procedures and working procedures as well as working hours, conduct of meetings and reporting, complaint handling/reporting regarding alleged violations related to financial reporting, term of office and fees. The Audit Committee Charter will be reviewed periodically or if it is deemed necessary to review and evaluate its adequacy by the Board of Commissioners in order that the function of the Audit Committee can be performed at an optimal level in accordance with prevailing laws and regulations. The latest Audit Committee Charter is reviewed and updated on June 22, 2017 and has been uploaded on the Bank's website.

b. Structure and Membership of Audit Committee

- Membership of the Audit Committee shall consist of at least 1 (one) Independent Commissioner who is also a Chairman, 1 (one) Independent Party with expertise in finance or accounting, and 1 (one) Independent Party having expertise in the field of law or banking.
- Independent Commissioners and Independent Parties who are members of the audit committee shall be at least 51% (fifty one percent) of the total members of the audit committee.
- Members of the Board of Directors are prohibited from becoming members of the Audit Committee.
- A former member of the Board of Directors of the Bank, former Executive Officer of the Bank or a party with a relationship with the Bank that may affect the ability to act independently, may not serve as an Independent Party in the Bank, before a cooling off period of 6 (six) months. The cooling off period to become an Independent Party shall not apply to former members of the Board of Directors of the Bank or former Executive Officer in charge of performing only a supervisory function for at least 6 (six) months.

- Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, mampu berkomunikasi, akhlak, dan moral yang baik. Bank harus meneliti kebenaran seluruh dokumen/data pendukung pemenuhan persyaratan Pihak Independen, antara lain surat pernyataan pribadi mengenai integritas Pihak Independen.
 - Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
 - Wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik.
 - Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
 - Ketua Komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lain pada Bank yang sama.
 - Rangkap jabatan Pihak Independen sebagai Pihak Independen anggota komite lain pada Bank yang sama, Bank lain, dan/atau perusahaan lain sepanjang memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan, memenuhi kriteria independensi, mampu menjaga rahasia Bank, memperhatikan kode etik yang berlaku, dan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
- Audit Committee members must have high integrity, ability, knowledge, experience in accordance with their field of work, ability to communicate, good morale. The Bank shall examine the accuracy of all documents/data supporting the fulfillment of the requirements of the Independent Party, including a personal statement concerning the integrity of the Independent Party.
 - It is compulsory to understand the financial statements, company business especially related to the services or business activities of the Issuer or Public Company, audit process, risk management, and capital market laws and regulations as well as other related legislation.
 - It is compulsory to comply with the Code of Conduct of the Audit Committee stipulated by the Issuer or Public Company.
 - Members are willing to improve competence continuously through education and training.
 - The Chairman of the Committee may only concurrently serve as Chairman of the Committee at a maximum of another 1 (one) of committee of the same Bank.
 - Multiple positions of Independent Party as Independent Party members of other committees of the same Bank, other Banks and/or other companies as long as they meet all required competencies, shall meet the criteria of independence, shall be able to keep the Bank's confidentiality, shall observe the applicable code of ethics, and shall not neglect the conduct of duties and responsibilities.

Di tahun 2017, terjadi 2 kali perubahan pada struktur dan keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

1. Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No. 25.01/S.KOM/JTRUST//2017 tertanggal 25 Januari 2017 dan Surat Keputusan Direksi No. 25.04/S.Kep-Dir-HCD/JTrust//2017 tertanggal 25 Januari 2017, struktur dan keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

In 2017, there are 2 changes to the structure and membership of the Audit Committee as follows:

1. Based on the Letter of the Board of Commissioners No. 25.01/S.KOM/JTRUST//2017 dated January 25, 2017 and Directors Decree No. 25.04/S.Kep-Dir-HCD/JTrust//2017 dated January 25, 2017, and membership of the Audit Committee as follows:

No.	Nama Name	Posisi di Komite Position in Committee
1.	Benny Luhur Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua/Anggota Chairman/Member
2.	Nobiru Adachi Komisaris Utama President Commissioner	Anggota Member
3.	Shigeyoshi Asano Komisaris Commissioner	Anggota Member
4.	Ahmad Fajar Komisaris Commissioner	Anggota Member
5.	Mahdi Mahmudy Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
6.	Kwik Ing Hie Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
7.	Amalia Setyanti Lestari Pihak Independen Independent Party	Anggota Member
8.	Martinus Rosadi Nugroho Pihak Independen Independent Party	Sekretaris/Anggota Secretary/Member

2. Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No. 18.01/S.KOM/JTRUST/X/2017 tertanggal 18 Oktober 2017 dan Surat Keputusan Direksi No. 30.04/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2017 tertanggal 30 Oktober 2017, struktur dan keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

2. Based on the Letter of the Board of Commissioners No. 18.01/S.KOM/JTRUST/X/2017 dated October 18, 2017 and Decree of the Board of Directors No. 30.04/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2017 dated October 30, 2017, and membership of the Audit Committee as follows:

No.	Nama Name	Posisi di Komite Position in Committee
1.	Benny Luhur Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairman
2.	Mahdi Mahmudy Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
3.	Kwik Ing Hie Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
4.	Amalia Setyanti Lestari Pihak Independen Independent Party	Anggota Member
5.	Martinus Rosadi Nugroho Pihak Independen Independent Party	Sekretaris/Anggota Secretary/Member

Sebagaimana dinyatakan diatas, per 31 Desember 2017 Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan anggotanya terdiri dari:

- a. 3 (tiga) orang Komisaris Independen (termasuk 1 orang sebagai ketua)
- b. 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli dalam bidang akuntansi dan keuangan
- c. 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang hukum bisnis dan perbankan

Setiap Komisaris yang menjadi Ketua dan anggota Komite Audit telah efektif dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK. Pengangkatan nama-nama Ketua dan anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan OJK.

As stated above, as of December 31, 2017, the Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner with members consisting of:

- a. 3 (three) Independent Commissioners (including 1 person as chairman)
- b. 1 (one) Independent Party who is expert in accounting and finance
- c. 1 (one) Independent Party who is expert in business and banking law

Each Commissioner who becomes Chairman and member of the Audit Committee has effectively passed the feasibility and proper test by OJK. The appointment of the names of the Chairman and members of the Audit Committee as mentioned above meets the criteria set out in the OJK Rules.

Sepanjang tahun 2017, jumlah Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit berjumlah lebih dari 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah keseluruhan anggota Komite Audit.

Masa Tugas/Jabatan Anggota Komite Audit

Masa tugas/jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Masa tugas/jabatan anggota Komite Audit Per 31 Desember 2017 yaitu:

No	Nama Name	Posisi di Komite Position in Committee	Masa Tugas/Jabatan Term of Office	
			Tanggal efektif Effective Date	Akhir Masa Tugas/ Jabatan End of Term of Office
1.	Benny Luhur Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairman	29 Desember 2015 December 29, 2015	23 Juni 2018 June 23, 2018
2.	Mahdi Mahmudy Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member	21 November 2016 November 21, 2016	30 Juni 2019 June 30, 2019
3.	Kwik Ing Hie Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member	21 November 2016 November 21, 2016	30 Juni 2019 June 30, 2019
4.	Amalia Setyanti Lestari Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	11 Januari 2016 January 11, 2016	11 Januari 2019 January 11, 2019
5.	Martinus Rosadi Nugroho Pihak Independen Independent Party	Sekretaris/Anggota Secretary/Member	25 Januari 2017 January 25, 2017	25 Januari 2020 January 25, 2020

Throughout 2017, the number of Independent Commissioners and Independent Members who are members of the Audit Committee amount to more than 51% (fifty one percent) of the total members of the Audit Committee.

Term of Office of Audit Committee Members

The term of office of the members of the Audit Committee shall not be longer than the term of office of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association and may be re-elected for only one (1) subsequent period.

Term of office of Audit Committee members as of December 31, 2017 is as follows:

c. Riwayat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Adapun ringkasan profil anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian *Corporate Profile*, Profil Komite Audit dalam buku Laporan Tahunan ini.

d. Independensi Anggota Komite Audit

Selama tahun 2017, seluruh anggota independen pada Komite Audit telah memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

- 1) Seluruh anggota independen pada Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.
- 2) Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa asuransi, jasa non-asuransi, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada J Trust Bank dalam 6 (enam) bulan terakhir.

c. Background of Education and Work Experience of Audit Committee Members

The profile summary of the Audit Committee members can be seen on the Corporate Profile section, Audit Committee Profile in this Annual Report.

d. Independence of Audit Committee Members

During 2017, all independent members of the Audit Committee have met the following independence requirements:

- 1) All independent members of the Audit Committee have no financial relationship, management relationship, share ownership, and/or family relationships with members of the BoC, BoD and/or Controlling Shareholders or any relationship with the Bank, which may affect the ability to act independently.
- 2) They are not insiders in a Public Accounting Firm, Law Firm, Public Appraisal Office or any other party providing insurance, non-life insurance services, assessment services and/or other consulting services to J Trust Bank in the last 6 (six) months.

- 3) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan J Trust Bank dalam 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
- 4) Tidak mempunyai saham baik secara langsung maupun tidak langsung pada J Trust Bank.
- 5) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan J Trust Bank, Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama J Trust Bank.
- 6) Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha J Trust Bank.

e. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan-laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris atas tanggung jawab pengawasannya, termasuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan mendukung tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

- 1) Membuat rincian kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- 2) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas seperti laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan.
- 3) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- 4) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan.
- 5) Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam bentuk laporan berkala setiap tahun paling lama 10 (sepuluh) hari kerja setelah penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam bentuk laporan berkala setiap tahun paling lama 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.
- 7) Memastikan bahwa semua risiko dan kontrol diperhatikan dalam laporan Audit Internal dan Auditor Eksternal, sehingga manajemen senantiasa menjalankan praktek perbankan yang sehat sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

- 3) They are not working or having the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the activities of J Trust Bank in the last 6 (six) months, except Independent Commissioners.
- 4) They do not own shares directly or indirectly in J Trust Bank.
- 5) They have no affiliated relationship with J Trust Bank, Board of Commissioners, Board of Directors or Major Shareholder of J Trust Bank.
- 6) They have no direct or indirect business relationship relating to the business activities of J Trust Bank.

e. Roles and Responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee is responsible for providing independent professional opinion to the Board of Commissioners on reports or issues submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, assisting the Board of Commissioners for its oversight responsibilities, including identifying matters requiring the attention of the Board of Commissioners, and supporting the duties or other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, among others:

- 1) Prepare details of annual activities approved by the Board of Commissioners.
- 2) Review the financial information that will be issued by the Company to the public and/or the authority such as financial reports, projections and other reports related to the Company's financial information.
- 3) Review the compliance with laws and regulations relating to the activities of the Company.
- 4) Render an independent opinion in the event of differences of opinion between management and Accountant for services provided.
- 5) Provide recommendation on the appointment of Public Accountant Office to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders and submit to the Financial Services Authority (OJK) in the form of periodic report every 10 (ten) business days after the appointment of Public Accountant and/or Public Accounting Firm.
- 6) Evaluate the conduct of audit services for annual financial information by Public Accountant and/or Public Accounting Firm and submit to the Financial Services Authority (OJK) in the form of periodic report every year no later than 6 (six) months after the end of the financial year.
- 7) Ensure that all risks and controls are addressed in the Internal Audit and External Auditor reports, so that management continues to practice sound banking practices in accordance with prudential principles.

- 8) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
- 9) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan.
- 10) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan.
- 11) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

f. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit

- 1) Setiap rapat Komite Audit dipimpin oleh Ketua Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen Bank.
- 2) Rapat Komite Audit selalu dihadiri oleh lebih dari 51% dari jumlah anggota Komite Audit yang anggotanya terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen serta 2 orang pihak independen.
- 3) Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Jika tidak mencapai musyawarah untuk mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pemungutan suara berdasarkan suara setuju 2/3 (dua per tiga) anggota Komite yang hadir dalam rapat.
- 4) Hasil rapat Komite Audit wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
- 5) Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
- 6) Sepanjang tahun 2017, Komite Audit telah menyelenggarakan 9 kali rapat dengan melibatkan Satuan Kerja Audit Interen, unit kerja lainnya (jika dipandang perlu), seperti: unit Anti Fraud, dan pihak auditor eksternal (KAP).

- 8) Review the conduct of audits by internal auditors and oversee the implementation of follow-up by the Board of Directors on the findings of internal auditors.
- 9) Review complaints relating to the Company's accounting and reporting process.
- 10) Review and advise the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the Company.
- 11) Maintain the confidentiality of documents, data and company information.

f. Policy and Conduct of Audit Committee Meeting

- 1) Each Audit Committee Meeting is led by Audit Committee Chairman who also serves as the Independent Commissioner of the Bank
- 2) Audit Committee Meetings are always attended by more than 51% of Audit Committee members whose members consist of Commissioners and Independent Commissioners and 2 independent parties.
- 3) Decisions of the Committee Meetings shall be based on deliberations to reach consensus. If it does not reach a consensus, then the decision shall be made by vote based on the voting agreed by 2/3 (two thirds) of the Committee members present at the meeting.
- 4) The results of Audit Committee meetings shall be set forth in minutes of meetings and properly documented.
- 5) The dissenting opinions that occur in Committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for such dissent.
- 6) Throughout 2017, the Audit Committee has held 9 meetings involving the Internal Audit Working Unit, other work units (if deemed necessary), such as the Anti Fraud Unit, and the external auditor (KAP).

Frekuensi tingkat kehadiran rapat setiap anggota Komite Audit sebagai berikut:

Frequency of meeting attendance of each Committee Audit member:

Nama Name	Periode Jabatan Term of Office	Jumlah Rapat Komite Audit Number of the Audit Committee Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance
Benny Luhur (Komisaris Independen Independent Commissioner, Ketua Chairman)	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	9	9	100%
Nobiru Adachi (Komisaris Utama President Commissioner, Anggota Member *)	1 Januari s/d 29 Oktober 2017 January 1 until October 29, 2017	9	5	55,5%
Shigeyoshi Asano (Komisaris Commissioner, Anggota Member *)	1 Januari s/d 29 Oktober 2017 January 1 until October 29, 2017	9	8	89%
Ahmad Fajar (Komisaris Commissioner, Anggota Member **)	25 Januari s/d 29 Oktober 2017 January 25 until October 29, 2017	9	-	-
Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen Independent Commissioner, Anggota Member)	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	9	8	89%
Kwik Ing Hie (Komisaris Independen Independent Commissioner, Anggota Member)	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	9	7	78%
Martinus Rosadi Nugroho (Pihak Independen Independent Party, Anggota/Sekretaris Member/Secretary)	25 Januari s/d 31 Desember 2017 January 25 until December 31, 2017	9	9	100%
Amalia Setyanti Lestari (Pihak Independen Independent Party, Anggota Member)	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	9	8	89%

*) Sejak tanggal 30 Oktober 2017 susunan keanggotaan Komite Audit untuk jabatan Komisaris ditiadakan.

Effective since October 30, 2017, the position of Commissioners in the composition of Audit Committee was eliminated.

**) Efektif tanggal 23 November 2017 sebagai Komisaris sejak lulus fit and proper test oleh OJK.

Effective since November 23, 2017 serves as Commissioner after passing fit & proper test by FSA.

g. Pendidikan dan/atau Pelatihan Anggota Komite Audit

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Komite Audit, selama tahun 2017 anggota Komite Audit PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pendidikan/pelatihan, workshop, konferensi, seminar, antara lain:

g. Education and/or Training of Audit Committee Members

To support the execution of duties and responsibilities of Audit Committee members, during 2017 members of the Audit Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk have attended various education/training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

No.	Nama Name	Periode Menjabat Serving Period	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue & Time
1	Anggota Dewan Komisaris yang mengikuti program pendidikan/pelatihan Dapat dilihat pada Tabel Program Pelatihan Anggota Dewan Komisaris Members of the Board of Commissioners who follow the education/training program Can be seen in the Training Program Table of Members of the Board of Commissioners				
2	Martinus Rosadi Nugroho	25 Januari s/d 31 Desember 2017 January 25 until December 31, 2017	<ul style="list-style-type: none"> Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Peran Sentral Komite Audit Dalam Penerapan POJK No. 13/POJK.03/2017 Certification in Audit Committee Practice (CACP) 	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) Ikatan Komite Audit Indonesia Ikatan Komite Audit Indonesia	Jakarta/25 Februari 2017 Jakarta/February 25, 2017 Jakarta/14 September 2017 Jakarta/September 14, 2017 Jakarta/7 November 2017 Jakarta/November 7 until November 9, 2017
3	Amalia Setyanti Lestari	01 Januari s/d 31 Desember 2017 January 25 until December 31, 2017	<ul style="list-style-type: none"> Peran Sentral Komite Audit Dalam Penerapan POJK No. 13/POJK.03/2017 Certification in Audit Committee Practice (CACP) Indonesia Banking Expo 	Ikatan Komite Audit Indonesia Ikatan Komite Audit Indonesia LPPI	Jakarta/14 September 2017 Jakarta/September 14, 2017 Jakarta/7 November 2017 Jakarta/November 7 until November 9, 2017 Jakarta/19-20 September 2017 Jakarta/September 19-20, 2017

h. Program Kerja dan Realisasi Komite Audit

Program kerja Komite Audit sepanjang tahun 2017 sebagai berikut:

- Memantau pencapaian rencana kerja SKAI sepanjang tahun 2017;
- Memantau tindak lanjut manajemen atas temuan audit (internal dan eksternal) yang bersifat signifikan terhadap penerapan *internal control system*.
- Memantau penyusunan laporan keuangan Bank sesuai dengan standar yang berlaku dan memberikan tanggapan yang dipandang perlu.
- Memberikan rekomendasi penunjukkan kantor akuntan publik yang akan melakukan audit atas laporan keuangan Bank.
- Ikut berpartisipasi dalam rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi dan memberikan masukan yang dipandang perlu.

h. Work Program and Realization of Audit Committee

Audit Committee work program throughout 2017 is as follows:

- Monitor the achievement of the SKAI work plan in 2017;
- Monitor management follow-up on audit findings (internal and external) that are significant to the implementation of internal control system.
- Monitor the preparation of the Bank's financial statements in accordance with applicable standards and provide the necessary responses.
- Provide recommendations on the appointment of a public accounting firm that will audit the Bank's financial statements.
- Participate in the Board of Commissioners and Directors' coordination meetings and provide the necessary inputs.

Realisasi Program Kerja Komite Audit sepanjang tahun 2017 sebagai berikut:

Realization of Audit Committee Work Program in 2017 is as follows:

No.	Realisasi Program Kerja Work Program Realization
1	Mengadakan rapat dan diskusi dengan SKAI untuk memonitor progress kerja SKAI serta pencapaiannya; memonitor tindak lanjut atas hasil audit dan mendiskusikan hasil temuan yang signifikan Hold meetings and discussions with SKAI to monitor progress of SKAI and its achievements; monitor follow-up on audit results and discuss significant findings
2	Memonitor dan berdiskusi dengan SKAI dan unit-unit terkait tentang pinjaman-pinjaman yang berpotensi menjadi NPL Monitor and discuss with the Internal Audit Unit and related units on potential NPL loans
3	Melakukan review atas Rencana Kerja Tahunan SKAI untuk tahun 2017 Review the SKAI Annual Work Plan for 2017
4	Memonitor progress dari pelaksanaan audit KAP atas laporan keuangan Bank untuk tahun buku 2017 Monitor progress of the KAP audit on the Bank's financial statements for fiscal year 2017
5	Melakukan review dan diskusi atas hasil draft final laporan keuangan Bank yang telah diaudit oleh KAP untuk tahun buku 2017 Review and discuss the results of the final draft of Bank financial statements audited by KAP for the fiscal year 2017
6	Melakukan review dan diskusi atas management letter yang telah dikeluarkan oleh KAP untuk tahun buku 2017 Review and discuss the management letter issued by KAP for the fiscal year 2017
7	Berdiskusi dengan SKAI tentang progress audit OJK serta temuan-temuan yang bersifat signifikan Discuss with SKAI on the progress of OJK audit as well as significant findings
8	Memonitor progress penyelesaian tindak lanjut manajemen atas temuan OJK Monitor the progress of management's follow-up on OJK findings
9	Melakukan review dan diskusi tentang laporan keuangan publikasi Bank Conduct reviews and discussions on the Bank's financial statements
10	Melakukan review dan diskusi tentang penyusunan laporan tahunan Bank Review and discuss the preparation of the Bank's annual report
11	Ikut berpartisipasi dalam rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi Participate in the coordination meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors
12	Memberikan rekomendasi pemilihan/mempertahankan dan memberhentikan auditor eksternal/KAP kepada Dewan Komisaris Provide recommendations on selection/retention and dismissal of external auditors/KAP to the Board of Commissioners
13	Menyusun rencana kerja (Work Plan) Komite Audit tahun 2017 Prepare Work Plan for the Audit Committee in 2017

3.2. Komite Pemantau Risiko (Risk Monitoring Committee)

Komite Pemantau Risiko merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan melakukan evaluasi atas penerapan kebijakan manajemen risiko oleh Bank yang antara lain mencakup me-review kesesuaiannya dengan regulasi yang ada, mengevaluasi konsistensi pelaksanaan kebijakan tersebut, dan melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko ("KMR") dan Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR") guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Pembentukan Komite Pemantau Risiko mengacu pada Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

3.2. Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is a committee established to assist the Board of Commissioners to fulfill its duties and responsibilities by evaluating the implementation of the Bank's risk management policy which includes reviewing compliance with existing regulations, evaluating the consistency of the implementation of the policy, and monitoring and evaluating the implementation of the Risk Management Committee ("KMR") and the Risk Management Business Unit ("SKMR") to provide recommendations to the Board of Commissioners. The establishment of the Risk Monitoring Committee shall refer to the following Regulations:

1. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
2. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

a. Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee Charter*)

Komite Pemantau Risiko memiliki Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee Charter*) yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta kewenangan, komposisi dan struktur organisasi serta persyaratan keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja serta waktu kerja, pelaksanaan rapat dan pelaporan, masa tugas dan honorarium. Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee Charter*) ini akan ditinjau secara berkala atau apabila dianggap perlu di-*review* kembali dan dievaluasi kecukupannya oleh Dewan Komisaris agar fungsi Komite Pemantau Risiko dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang berlaku. Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee Charter*) yang ada terakhir di-*review* dan dimutakhirkan pada tanggal 27 Juli 2017 serta telah diunggah dalam situs web Bank.

b. Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

- Keanggotaan Komite Pemantau Risiko paling sedikit terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang merangkap sebagai Ketua, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.
- Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota komite pemantau risiko paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite pemantau risiko.
- Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko.
- Mantan anggota Direksi Bank, mantan Pejabat Eksekutif Bank atau pihak yang mempunyai hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen, tidak dapat menjadi Pihak Independen pada Bank yang bersangkutan, sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 6 (enam) bulan. Ketentuan masa tunggu (*cooling off*) untuk menjadi Pihak Independen tidak berlaku bagi mantan anggota Direksi Bank atau mantan Pejabat Eksekutif yang bertugas hanya melakukan fungsi pengawasan paling singkat 6 (enam) bulan.
- Anggota Komite Pemantau Risiko wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, mampu berkomunikasi, akhlak, dan moral yang baik. Bank harus meneliti kebenaran seluruh dokumen/data pendukung pemenuhan persyaratan Pihak Independen, antara lain surat pernyataan pribadi mengenai integritas Pihak Independen.

a. Risk Monitoring Committee Charter

The Risk Monitoring Committee maintains a Risk Monitoring Committee Charter which regulates matters related to the performance of duties and responsibilities and authority, composition and organizational structure as well as membership requirements, methods and work procedures as well as working hours, conduct of meetings and reporting, duty and honorarium. The Risk Monitoring Committee Charter will be reviewed periodically or if it is deemed necessary to review and evaluate its adequacy by the Board of Commissioners in order that the Risk Oversight Committee function can be performed at an optimal level in accordance with prevailing laws and regulations. The latest Risk Monitoring Committee Charter is reviewed and updated on July 27, 2017 and has been uploaded on the Bank's website.

b. Structure and Membership of Risk Monitoring Committee

- Membership of the Risk Oversight Committee shall consist of at least 1 (one) Independent Commissioner who is also a Chairman, 1 (one) Independent Party with expertise in finance, and 1 (one) Independent Party with expertise in risk management.
- Independent Commissioners and Independent Parties who are members of the risk monitoring committee shall be at least 51% (fifty percent) of the total members of the risk monitoring committee.
- Members of the Board of Directors are prohibited from becoming members of the Risk Oversight Committee.
- A former member of the Board of Directors of the Bank, former Executive Officer of the Bank or a party with a relationship with the Bank that may affect the ability to act independently, may not be an Independent Party in the Bank, before a cooling off period of 6 (six) months. The cooling off period to become an Independent Party shall not apply to former members of the Board of Directors of the Bank or former Executive Officer in charge of performing only a supervisory function for at least 6 (six) months.
- Members of the Risk Monitoring Committee are required to have high integrity, competence, knowledge, experience in accordance with their field of work, ability to communicate, and good morale. The Bank shall examine the truth of all documents/data supporting the fulfillment of the requirements of the Independent Party, including a personal statement concerning the integrity of the Independent Party.

- Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
- Ketua Komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lain pada Bank yang sama.
- Rangkap jabatan Pihak Independen sebagai Pihak Independen anggota komite lain pada Bank yang sama, Bank lain, dan/atau perusahaan lain sepanjang memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan, memenuhi kriteria independensi, mampu menjaga rahasia Bank, memperhatikan kode etik yang berlaku, dan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No. 25.01/S.KOM/JTRUST//2017 tertanggal 25 Januari 2017 dan Surat Keputusan Direksi No. 25.05/S.Kep-Dir-HCD/JTrust//2017 tertanggal 25 Januari 2017, struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Posisi di Komite Position in Committee
1.	Mahdi Mahmudy Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua/Anggota Chairman/Member
2.	Nobiru Adachi Komisaris Utama President Commissioner	Anggota Member
3.	Shigeyoshi Asano Komisaris Commissioner	Anggota Member
4.	Ahmad Fajar Komisaris Commissioner	Anggota Member
5.	Benny Luhur Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
6.	Kwik Ing Hie Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
7.	Amalia Setyanti Lestari Pihak Independen Independent Party	Sekretaris/Anggota Secretary/Member
8.	Martinus Rosadi Nugroho Pihak Independen Independent Party	Anggota Member

Sebagaimana dinyatakan diatas, per 31 Desember 2017 Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan anggotanya terdiri dari:

- 1 (satu) orang Komisaris Utama
- 2 (dua) orang Komisaris
- 3 (tiga) orang Komisaris Independen (termasuk 1 orang sebagai ketua)
- 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli dalam bidang akuntansi dan keuangan
- 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang hukum bisnis dan perbankan

- Members are willing to increase competence continuously through education and training.
- The Chairman of the Committee may only concurrently serve as Chairman of the Committee at a maximum of another one committee within the same Bank.
- Multiple positions of Independent Party as Independent Party members of other committees of the same Bank, other Banks and/or other companies as long as they meet all required competencies, shall meet the criteria of independence, shall be able to keep the Bank's confidentiality, shall observe the applicable code of ethics, and shall not neglect the implementation duties and responsibilities.

Based on the Letter of the Board of Commissioners No. 25.01/S.KOM/JTRUST//2017 dated January 25, 2017 and the Decree of the Board of Directors No. 25.05/S.Kep-Dir-HCD/JTrust//2017 dated January 25, 2017, the structure and membership The Risk Monitoring Committee is as follows:

As stated above, as of December 31, 2017, the Risk Oversight Committee is chaired by an Independent Commissioner with members consisting of:

- 1 (one) President Commissioner
- 2 (two) Commissioners
- 3 (three) Independent Commissioners (including 1 person as chairman)
- 1 (one) Independent Party who is expert in accounting and finance
- 1 (one) Independent Party who is expert in business and banking law

Setiap Komisaris yang menjadi Ketua dan anggota Komite Pemantau Risiko telah efektif dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK. Pengangkatan nama-nama Ketua dan anggota Komite Pemantau Risiko sebagaimana dimaksud di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan OJK.

Sepanjang tahun 2017, jumlah Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko berjumlah lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah keseluruhan anggota Komite Pemantau Risiko.

Masa Tugas/Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Masa tugas/jabatan anggota Komite Pemantau Risiko tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Masa tugas/jabatan anggota Komite Pemantau Risiko Per 31 Desember 2017 yaitu:

No	Nama Name	Posisi di Komite Position in Committee	Masa Tugas/Jabatan Term of Office	
			Tanggal efektif Effective Date	Akhir Masa Tugas/ Jabatan End of Term of Office
1.	Mahdi Mahmudy Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua/Anggota Chairman/Member	21 November 2016 November 21, 2016	30 Juni 2019 June 30, 2019
2.	Nobiru Adachi Komisaris Utama President Commissioner	Anggota Member	26 Mei 2015 May 26, 2015	30 Desember 2017 December 30, 2017
3.	Shigeyoshi Asano Komisaris Commissioner	Anggota Member	21 November 2016 November 21, 2016	30 Juni 2019 June 30, 2019
4.	Ahmad Fajar Komisaris Commissioner	Anggota Member	25 Januari 2017 January 25, 2017	23 Desember 2019 December 23, 2019
5.	Benny Luhur Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member	21 November 2016 November 21, 2016	23 Juni 2018 June 23, 2018
6.	Kwik Ing Hie Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member	21 November 2016 November 21, 2016	30 Juni 2019 June 30, 2019
7.	Amalia Setyanti Lestari Pihak Independen Independent Party	Sekretaris/Anggota Secretary/Member	11 Januari 2016 January 11, 2016	11 Januari 2019 January 11, 2019
8.	Martinus Rosadi Nugroho Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	25 Januari 2017 January 25, 2017	25 Januari 2020 January 25, 2020

c. Riwayat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Pemantau Risiko

Adapun ringkasan profil anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan, dalam buku Laporan Tahunan ini.

Each Commissioner who becomes the Chairman and a member of the Risk Oversight Committee has effectively passed the feasibility and proper test by OJK. The appointment of the names of the Chairman and members of the Risk Oversight Committee as mentioned above meets the criteria set out in the OJK Rules.

Throughout 2017, the number of Independent Commissioners and Independent Members who are members of the Risk Monitoring Committee is totalling more than 51% (fifty one percent) of the total members of the Risk Oversight Committee.

Term of Office of Members of Risk Monitoring Committee

Term of office of members of Risk Monitoring Committee shall be no longer than the term of office of Board of Commissioners as set forth in Articles of Association and may be re-appointed only for the next 1 (one) period.

The term of office of Risk Monitoring Committee members as of December 31, 2017 is as follows:

c. Educational Background and Work Experience of Members of Risk Monitoring Committee

The education and work experience of members of the Risk Monitoring Committee can be seen at the Corporate Profile Section in this Annual Report.

d. Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2017, seluruh anggota independen pada Komite Pemantau Risiko telah memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

- 1) Seluruh anggota independen pada Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.
- 2) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan J Trust Bank dalam 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
- 3) Tidak mempunyai saham baik secara langsung maupun tidak langsung pada J Trust Bank.
- 4) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan J Trust Bank, Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama J Trust Bank.
- 5) Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha J Trust Bank.

e. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan-laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris atas tanggung jawab pengawasannya, termasuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan mendukung tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

- 1) Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang diajukan oleh Direksi untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.
- 2) Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
- 3) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- 4) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- 5) Melakukan penelaahan atas ketaatan Bank terhadap peraturan dan perundang-undangan di bidang manajemen risiko dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan bank.

d. Independence of Members of Risk Monitoring Committee

During 2017, all independent members of the Risk Oversight Committee have fulfilled the following independence requirements:

- 1) All independent members of the Risk Oversight Committee shall have no financial, management, share ownership and/or family relationships with members of the BoC, BoD and/or Controlling Shareholders or any relationship with the Bank, which may affect the ability to act independently.
- 2) None of them are working or having the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the activities of J Trust Bank in the last 6 (six) months, except Independent Commissioners.
- 3) They do not own shares directly or indirectly in J Trust Bank.
- 4) They have no affiliated relationship with J Trust Bank, Board of Commissioners, Board of Directors or Major Shareholder of J Trust Bank.
- 5) Has no direct or indirect business relationship relating to the business activities of J Trust Bank.

e. Roles and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

The Risk Oversight Committee has the duty to provide independent professional opinion to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, assisting the Board of Commissioners for its oversight responsibilities, including identifying issues requiring the attention of the Board of Commissioners, and supporting other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, among others:

- 1) Evaluate the risk management policy proposed by the Board of Directors to obtain approval from the Board of Commissioners.
- 2) Evaluate the Board of Directors' accountability to the Board of Commissioners on the implementation of risk management policy.
- 3) Monitor and evaluate the conformity between risk management policy and the implementation of the policy.
- 4) Monitor and evaluate the execution of the duties of the Risk Management Committee and Risk Management Work Unit to provide recommendations to the Board of Commissioners.
- 5) Review the Bank's compliance with laws and regulations in risk management and other legislation relating to bank activities.

- 6) Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk memberikan nasihat kepada Direksi atas informasi dan/atau peristiwa-peristiwa yang diidentifikasi berpotensi atau mengandung risiko-risiko.
- 7) Melakukan penelaahan dan penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi Direksi dalam menyelenggarakan pengelolaan risiko.
- 8) Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
- 9) Memastikan perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan prosedur dan praktik manajemen risiko pada semua tingkatan guna memastikan telah dilakukannya pengelolaan dan pengendalian risiko yang sehat.

f. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko

- 1) Setiap rapat Komite Pemantau Risiko dipimpin oleh Ketua Komite Pemantau Risiko yang merupakan Komisaris Independen Bank.
- 2) Rapat Komite Pemantau Risiko selalu dihadiri oleh lebih dari 51% dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko yang anggotanya terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen serta 2 orang pihak independen.
- 3) Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Jika tidak mencapai musyawarah untuk mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pemungutan suara berdasarkan suara setuju 2/3 (dua per tiga) anggota Komite yang hadir dalam rapat.
- 4) Hasil rapat Komite Pemantau Risiko wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
- 5) Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
- 6) Sepanjang tahun 2017, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 9 kali rapat dengan melibatkan Satuan Kerja Manajemen Risiko, juga unit kerja lainnya yang terkait (jika dipandang perlu), seperti Kepatuhan, dan lain-lain.

- 6) Provide input and recommendation to the Board of Commissioners to advise the Board of Directors on information and/or events identified as potentially or risk-bearing.
- 7) Conduct review and research deemed necessary for the implementation of the functions of the Board of Directors in organizing risk management.
- 8) Evaluate and decide on the proposal from the Board of Directors relating to transactions that require the approval of the Board of Commissioners.
- 9) Ensure continuous improvements of risk management policies and implementation of risk management procedures and practices at all levels to ensure healthy risk management and control.

f. Policy and Conduct of Risk Monitoring Committee

- 1) Every meeting of the Risk Monitoring Committee is chaired by the Chairman of the Risk Oversight Committee who is an Independent Commissioner of the Bank.
- 2) Risk Monitoring Committee Meetings are always attended by more than 51% of the Risk Monitoring Committee members whose members consist of Commissioners and Independent Commissioners and 2 independent parties.
- 3) Decisions of the Committee Meetings shall be based on deliberations to reach consensus. If it does not reach a consensus, then the decision shall be made by voting agreed by 2/3 (two thirds) of the Committee members present at the meeting.
- 4) The results of the Risk Oversight Committee meetings shall be set forth in minutes of meetings and properly documented.
- 5) The dissenting opinions that occur in Committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for such dissent.
- 6) Throughout 2017, the Risk Oversight Committee has conducted 9 meetings involving Risk Management Work Unit, as well as other related work units (if deemed necessary), such as Compliance, and others.

Frekuensi tingkat kehadiran rapat setiap anggota Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

Frequency of attendance of each member of the Risk Monitoring Committee as follows:

Nama Name	Periode Jabatan Term of Office	Jumlah Rapat Komite Pemantau Risiko Number of Risk Monitoring Committee Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance
Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen Independent Commissioner, Ketua/Anggota Chairman Member)	01 Januari s/d 31 Desember 2017 January 01 until December 31, 2017	9	9	100%
Nobiru Adachi (Komisaris Utama President Commissioner, Anggota Member)	01 Januari s/d 31 Desember 2017 January 01 until December 31, 2017	9	8	89%
Shigeyoshi Asano (Komisaris Commissioner, Anggota Member)	01 Januari s/d 31 Desember 2017 January 01 until December 31, 2017	9	9	100%
Ahmad Fajar (Komisaris Commissioner, Anggota Member)	25 Januari s/d 31 Desember 2017 January 25 until December 31, 2017	9	9	100%
Benny Luhur (Komisaris Independen Independent Commissioner, Anggota Member)	01 Januari s/d 31 Desember 2017 January 01 until December 31, 2017	9	7	78%
Kwik Ing Hie (Komisaris Independen Independent Commissioner, Anggota Member)	01 Januari s/d 31 Desember 2017 January 01 until December 31, 2017	9	8	89%
Amalia Setyanti Lestari (Pihak Independen Independent Party, Sekretaris/Anggota Secretary/Member)	01 Januari s/d 31 Desember 2017 January 01 until December 31, 2017	9	9	100%
Martinus Rosadi Nugroho (Pihak Independen Independent Party, Anggota Member)	25 Januari s/d 31 Desember 2017 January 25 until December 31, 2017	9	9	100%

g. Pendidikan dan/atau Pelatihan Anggota Komite Pemantau Risiko

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Komite Pemantau Risiko, selama tahun 2017 anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pendidikan/pelatihan, workshop, konferensi, seminar, antara lain:

g. Education and/or Training of Members of Risk Monitoring Committee

To support the implementation of duties and responsibilities of Risk Monitoring Committee members, during 2017 members of Risk Monitoring Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk have attended various education/training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

No.	Nama Name	Periode Menjabat Serving Period	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue & Time
1	Anggota Dewan Komisaris yang mengikuti program pendidikan/pelatihan Dapat dilihat pada Tabel Program Pelatihan Anggota Dewan Komisaris Members of the Board of Commissioners who follow the education/training program Can be seen in the Training Program Table of Members of the Board of Commissioners				
2	Martinus Rosadi Nugroho	25 Januari s/d 31 Desember 2017 January 25 until December 31, 2017	<ul style="list-style-type: none"> Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Peran Sentral Komite Audit Dalam Penerapan POJK No. 13/POJK.03/2017 Certification in Audit Committee Practice (CACP) 	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) Ikatan Komite Audit Indonesia Ikatan Komite Audit Indonesia	Jakarta/25 Februari 2017 Jakarta/February 25, 2017 Jakarta/14 September 2017 Jakarta/September 14, 2017 Jakarta/7-9 November 2017 Jakarta/November 7-9, 2017

No.	Nama Name	Periode Menjabat Serving Period	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue & Time
3	Amalia Setyanti Lestari	01 Januari s/d 31 Desember 2017 January 01 until December 31, 2017	<ul style="list-style-type: none"> Peran Sentral Komite Audit Dalam Penerapan POJK No. 13/POJK.03/2017 Certification in Audit Committee Practice (CACP) Indonesia Banking Expo 	<p>Ikatan Komite Audit Indonesia</p> <p>Ikatan Komite Audit Indonesia</p> <p>LPPI</p>	<p>Jakarta/14 September 2017 Jakarta/September 14, 2017</p> <p>Jakarta/7-9 November 2017 Jakarta/November 7-9, 2017</p> <p>Jakarta/19-20 September 2017 Jakarta/September 19-20, 2017</p>

h. Program Kerja dan Realisasi Komite Pemantau Risiko

Program kerja Komite Pemantau Risiko sepanjang tahun 2017 sebagai berikut:

- 1) Memantau penerapan manajemen risiko Bank termasuk dalam penentuan parameter yang digunakan dalam penilaian sendiri profil risiko serta tingkat kesehatan Bank.
- 2) Memberikan pendapat atas kebijakan Bank yang terkait dengan penerapan manajemen risiko Bank.
- 3) Memantau penerapan perbaikan-perbaikan yang dilakukan terhadap proses yang ada guna memitigasi risiko.
- 4) Ikut berpartisipasi dalam rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi dan memberikan masukan yang dipandang perlu.

Realisasi Program Kerja Komite Pemantau Risiko sepanjang tahun 2017 sebagai berikut:

h. Work Program and Realization of Risk Monitoring Committee

The work program of the Risk Monitoring Committee in 2017 is as follows:

- 1) Monitor the implementation of risk management of the Bank including the determination of parameters used in the self-assessment of risk profile and Bank soundness.
- 2) Provide an opinion on the Bank's policies related to the implementation of risk management of the Bank.
- 3) Monitor implementation of improvements made to existing processes to mitigate risks.
- 4) Participate in the coordination meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors and provide the necessary inputs.

Realization of Work Program of Risk Monitoring Committee in 2017 is as follows:

No.	Realisasi Program Kerja Realization of Work Program
1	Pembahasan tentang Risk Appetite Statement Bank Discussion of the Bank's Risk Appetite Statement
2	Pembahasan hasil review pihak ketiga atas parameter-parameter yang digunakan dalam penyusunan laporan profil risiko Bank Discussion of third party review results on parameters used in the preparation of the Bank's risk profile report
3	Pembahasan tentang Profil Risiko Bank serta Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana disampaikan kepada OJK secara triwulanan Discussion of Bank Risk Profile and Bank Rating as presented to OJK on a quarterly basis
4	Pembahasan tentang perbaikan-perbaikan yang dilakukan Bank atas kebijakan internal Bank terkait perkreditan Discussion of improvements made by the Bank on the Bank's internal policies relating to credit
5	Pembahasan tentang perbaikan atas fungsi-fungsi control yang ada, seperti: Quality Assurance, dan lain-lain Discussion of improvements to existing control functions, such as: Quality Assurance, and others
6	Berdiskusi secara mendalam dengan pihak Direksi terkait kinerja perkreditan Bank, seperti: evaluasi atas kredit-kredit yang dapat berpotensi menjadi bermasalah di periode berikut In-depth discussions with the Board of Directors regarding the Bank's credit performance, such as: evaluation of credits that could potentially become non-performing loans in the following periods
7	Pembahasan tentang revisi atas kebijakan APU-PPT sebagai bagian dari upaya pemenuhan Bank atas ketentuan OJK yang terkini terkait APU-PPT Discussion of revisions to APU-PPT policy as part of the Bank's compliance with the latest OJK provisions related to APU-PPT
8	Pembahasan tentang kerangka ICAAP serta pelaporannya Discussion of ICAAP framework and its reporting
9	Evaluasi atas pencapaian rencana kerja SKMR dan Kepatuhan Evaluation of SKMR and Compliance work plan
10	Ikut berpartisipasi dalam rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi Participation in the coordination meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

3.3. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terkait kebijakan nominasi dan remunerasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Selain itu, tujuan pembentukan Komite juga untuk memastikan hal-hal sebagai berikut:

- Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan otoritas pengawas Bank, Menteri Tenaga Kerja dan Peraturan lainnya serta hal-hal yang telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").
- Memastikan pelaksanaan tugas penerapan tata kelola Dewan Komisaris serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh otoritas pengawas Bank.

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi mengacu pada Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi emiten atau Perusahaan Publik.

a. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*) yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta kewenangan, komposisi dan struktur organisasi serta persyaratan keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja serta waktu kerja, pelaksanaan rapat dan pelaporan, masa tugas dan honorarium. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*) ini akan ditinjau secara berkala atau apabila dianggap perlu di-review kembali dan dievaluasi kecukupannya oleh Dewan Komisaris agar fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal sesuai

3.3. Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee is a committee established to assist the Board of Commissioners in supervising the nomination and remuneration policies of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners. In addition, the purpose of establishing the Committee is also to ensure the following:

- Ensure compliance with the requirements from the supervisory authority of the Bank, the Minister of Manpower and other Regulations as well as matters specified in the General Meeting of Shareholders ("GMS").
- Ensure the implementation of the governance duties of the Board of Commissioners' and to meet the requirements stipulated by the supervisory authority of the Bank.

The establishment of the Nomination and Remuneration Committee refers to the following Regulations:

1. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
2. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
3. Regulation of the Financial Services Authority No. 45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.
4. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 40/SEOJK.03/2016 dated September 26, 2016 regarding the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.
5. Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Nomination and Remuneration Committee of the issuer or Public Company.

a. Nomination and Remuneration Committee Charter

The Nomination and Remuneration Committee maintains a Nomination and Remuneration Committee Charter which governs matters relating to the performance of duties and responsibilities and authority, composition and organizational structure and requirements of membership, methods and work procedures and working hours, conduct of meetings and reporting, term of duty and honorarium. The Nomination and Remuneration Committee Charter will be reviewed periodically or if it is deemed necessary to review and evaluate its adequacy by the Board of Commissioners in order that the Nomination and Remuneration Committee functions can be performed at an optimal level in accordance with prevailing laws

dengan ketentuan perundangan terkait yang berlaku. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*) yang ada terakhir di-review dan dimutakhirkan pada tanggal 02 Agustus 2017 serta telah diunggah dalam situs web Bank.

b. Struktur dan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

- Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi paling sedikit terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang merangkap sebagai Ketua, 1 (satu) orang Komisaris Non Independen, dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan Sumber Daya Manusia atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai.
- Pejabat Eksekutif yang membawahkan Sumber Daya Manusia atau perwakilan pegawai yang menjadi anggota komite harus memiliki pengetahuan dan mengetahui ketentuan sistem remunerasi dan/atau nominasi serta rencana suksesi (*succession plan*) Bank.
- Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Dalam hal jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang maka anggota Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 2 (dua) orang.
- Dalam hal Bank membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi secara terpisah maka Pejabat Eksekutif atau perwakilan pegawai yang menjadi anggota komite remunerasi harus memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi Bank, dan Pejabat Eksekutif atau perwakilan pegawai yang menjadi anggota komite nominasi harus memiliki pengetahuan mengenai sistem nominasi dan rencana suksesi (*succession plan*) Bank.
- Memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral yang baik, kemampuan pengetahuan dan pengalaman perbankan yang memadai, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan bank.
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha bank.
- Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi.
- Memiliki kemampuan untuk menjaga informasi perusahaan yang bersifat rahasia.
- Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
- Ketua Komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lain pada Bank yang sama.

and regulations. The last Nomination and Remuneration Committee Charter was reviewed and updated on August 02, 2017 and has been uploaded on the Bank's website.

b. Structure and Membership of Nomination and Remuneration Committee

- Membership of the Nomination and Remuneration Committee shall consist of at least 1 (one) Independent Commissioner who is also the Chairman, 1 (one) Non-Independent Commissioner, and 1 (one) Executive Officer in charge of Human Resources or 1 (one) employee representative.
- The Executive Officer in charge of Human Resources or an employee representative who is a member of the Committee shall have knowledge and know the provisions of the Bank's remuneration and/or nomination system and the Bank's succession plan.
- Members of the Board of Directors are prohibited from becoming members of the Nomination and Remuneration Committee.
- In the event that the number of appointed members of the Nomination and Remuneration Committee are more than 3 (three) individuals, the Independent Commissioner shall be at least 2 (two) members.
- In the event that a Bank establishes a separate Nomination and Remuneration Committee, the Executive Officer or employee representative who is a member of the remuneration committee shall have knowledge of the Bank's remuneration system, and the Executive Officer or employee representative of the nomination committee shall have knowledge of the nomination system and succession plan of the Bank.
- They have high integrity, good morale, knowledge and adequate banking experience, and ability to communicate well.
- They have sufficient knowledge to read and understand the bank's financial statements.
- They have adequate knowledge of the laws and regulations related to the business activities of the bank.
- They have high mental and ethical attitudes and professional responsibilities.
- They have the ability to maintain the confidentiality of the Company's information.
- They are willing to improve competence continuously through education and training.
- The Chairman of the Committee may only concurrently serve as Chairman of the Committee at a maximum of another 1 (one) committee within the same Bank.

Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No. 16.01/S.KOM/JTRUST/XI/2016 tertanggal 16 November 2016 dan Surat Keputusan Direksi No. 21.03/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 tertanggal 21 November 2016, maka struktur dan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi menjadi sebagai berikut:

Based on Letter of the Board of Commissioners No. 16.01/S.KOM/JTRUST/XI/2016 dated November 16, 2016 and Directors Decree No. 21.03/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 dated November 21, 2016, the membership of the Nomination and Remuneration Committee is as follows:

No.	Nama Name	Posisi di Komite Position in Committee
1.	Benny Luhur Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua/Anggota Chairman/Member
2.	N. Krisbiyanto Pejabat Eksekutif Executive Officer	Sekretaris/Anggota Secretary/Member
3.	Nobiru Adachi Komisaris Utama President Commissioner	Anggota Member
4.	Shigeyoshi Asano Komisaris Commissioner	Anggota Member
5.	Mahdi Mahmudy Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member

Sebagaimana dinyatakan diatas, per 31 Desember 2017 Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan anggotanya terdiri dari:

- a. 1 (satu) orang Komisaris Utama
- b. 1 (satu) orang Komisaris
- c. 2 (dua) orang Komisaris Independen
- d. 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif

As stated above, as of December 31, 2017 the Nomination and Remuneration Committee is chaired by an Independent Commissioner with members consisting of:

- a. 1 (one) President Commissioner
- b. 1 (one) Commissioner
- c. 2 (two) Independent Commissioners
- d. 1 (one) Executive Officer

Setiap Komisaris yang menjadi Ketua dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah efektif dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK. Pengangkatan nama-nama Ketua dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana dimaksud di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan OJK.

Each Commissioner who becomes the Chairman and member of the Nomination and Remuneration Committee has effectively passed the feasibility and proper test by OJK. Appointment of the names of the Chairman and members of the Nomination and Remuneration Committee as mentioned above meets the criteria set forth in the OJK Rules.

Sepanjang tahun 2017, jumlah Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi senantiasa berjumlah lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah keseluruhan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Throughout 2017, the number of Independent Commissioners and Executive Officers who are members of the Nomination and Remuneration Committee consists of more than 51% (fifty one percent) of the total members of the Nomination and Remuneration Committee

Masa Tugas/Jabatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Masa tugas/jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi maksimal 3 (tiga) tahun dengan ketentuan bahwa masa tugas/jabatan tidak boleh melebihi masa jabatan Komisaris.

Term of Office of Members of Nomination and Remuneration Committee

Terms of office of members of Nomination and Remuneration Committee maximum is 3 (three) years, provided always that the terms of office shall not exceed the terms of office of Commissioner.

Masa tugas/jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Per 31 Desember 2017 yaitu:

The term of office of members of Nomination and Remuneration Committee as of December 31, 2017 is as follows:

No	Nama Name	Posisi di Komite Position in Committee	Masa Tugas/Jabatan Term of Office	
			Tanggal efektif Effective Date	Akhir Masa Tugas/ Jabatan End of Term of Office
1.	Benny Luhur Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairman	21 November 2016 November 21, 2016	23 Juni 2018 June 23, 2018
2	Nobiru Adachi Komisaris Utama President Commissioner	Anggota Member	26 Mei 2015 May 26, 2015	30 Desember 2017 December 30, 2017
3	Shigeyoshi Asano Komisaris Commissioner	Anggota Member	21 November 2016 November 21, 2016	30 Juni 2019 June 30, 2019
4	Mahdi Mahmudy Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member	21 November 2016 November 21, 2016	30 Juni 2019 June 30, 2019
5	N. Krisbiyanto Pejabat Eksekutif Executive Officer	Sekretaris/Anggota Secretary/Member	15 Juni 2016 June 15, 2016	-

c. Riwayat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan dalam buku Laporan Tahunan ini.

c. Educational Background and Work Experience of Nomination and Remuneration Committee

The education and work experience of members of the Nomination and Remuneration Committee can be seen at the Corporate Profile Section in this Annual Report.

d. Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama tahun 2017, seluruh anggota independen pada Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

- 1) Seluruh anggota independen pada Komite Nominasi dan Remunerasi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.
- 2) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan J Trust Bank dalam 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
- 3) Tidak mempunyai saham baik secara langsung maupun tidak langsung pada J Trust Bank.
- 4) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan J Trust Bank, Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama J Trust Bank.
- 5) Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha J Trust Bank.

d. Independence of Members of Nomination and Remuneration Committee

During 2017, all independent members of the Nomination and Remuneration Committee have fulfilled the following independence requirements:

- 1) All independent members of the Nomination and Remuneration Committee shall have no financial relationship, management relationship, share ownership and/or family relationships with members of the BoC, BoD and/or Controlling Shareholders or any relationship with the Bank, which may affect the ability to act independently.
- 2) They are not employed by or have the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the activities of J Trust Bank in the last 6 (six) months, except Independent Commissioners.
- 3) They do not own shares directly or indirectly in J Trust Bank.
- 4) They have no affiliated relationship with J Trust Bank, Board of Commissioners, Board of Directors or Major Shareholder of J Trust Bank.
- 5) They have no direct or indirect business relationship related to the business activities of J Trust Bank.

e. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Terkait dengan Kebijakan Nominasi:
 1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi;
 - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris
 2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
 3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

- 2) Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:
 1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Struktur Remunerasi
 - Kebijakan atas Remunerasi
 - Besaran atas Remunerasi
 2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 3. Komite wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
 - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Prestasi kerja individual.
 - Kewajaran dengan *peer group*.
 - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

e. Roles and Responsibilities of Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Commissioners, including but not limited to the following:

- 1) Related to Nomination Policy:
 1. Provide recommendations to the Board of Commissioners on:
 - Composition of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
 - Policies and criteria required in the Nomination process;
 - Performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners
 2. Assist the Board of Commissioners to evaluate the performance of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners on the basis of benchmarks that have been prepared as evaluation materials.
 3. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the capacity building program for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
 4. Provide proposals of eligible candidates as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

- 2) Related to Remuneration Policy:
 1. Provide recommendations to the Board of Commissioners on:
 - Remuneration Structure
 - Policy on Remuneration
 - Amount of Remuneration
 2. Assist the Board of Commissioners to conduct performance evaluation against the remuneration received by each member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
 3. The Committee shall ensure that the remuneration policy is at least consistent with:
 - Financial performance and reserve as required under the prevailing laws and regulations.
 - Individual work achievement.
 - Fairness with peer group.
 - Consideration of the Bank's long term goals and strategy.

4. Memberikan rekomendasi tentang:
 - Penilaian terhadap sistem penggajian dan pemberian tunjangan;
 - Sistem pensiun dan sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal efisiensi jumlah karyawan.
5. Memberikan rekomendasi mengenai bonus dan tantiem bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
6. Memberikan arahan terhadap kebijakan Perseroan berkenaan dengan sistem pengangkatan, penilaian kerja, pembagian tugas dan wewenang.
7. Sistem penggajian dan pemberian tunjangan bagi pejabat Perseroan yang mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dan operasional Perseroan serta bertanggung jawab langsung kepada Direksi (Pejabat Eksekutif Perseroan).
8. Menyusun pedoman dan tata tertib kerja Komite (Piagam), dan melakukan *review* secara periodik sesuai kebutuhan agar fungsi Komite dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal.

f. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

- 1) Setiap rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dipimpin oleh Ketua Komite yang merupakan seorang Komisaris Independen Bank, dan:
- 2) Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi selalu dihadiri oleh lebih dari 51% jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang anggotanya terdiri dari: 1 (satu) orang Komisaris Independen selaku Ketua; dan sebagai anggota: 1 (satu) orang Komisaris Independen lainnya; 1 (satu) orang Komisaris Utama; 1 (satu) orang Komisaris; dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif.
- 3) Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Jika tidak mencapai musyawarah mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pemungutan suara berdasarkan suara setuju 2/3 (dua per tiga) anggota Komite yang hadir dalam rapat.
- 4) Hasil rapat tertuang di dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- 5) Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
- 6) Sepanjang tahun 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 4 kali rapat.

Frekuensi tingkat kehadiran rapat setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai berikut:

f. Policy and Conduct of Nomination and Remuneration Committee Meeting

4. Provide recommendations on:
 - Assessment of payroll systems and benefits;
 - Pension system and compensation system and other benefits in terms of efficiency of the number of employees.
5. Provide recommendations on bonuses and tantiem for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
6. Provide guidance on the Company's policy regarding the appointment system, job evaluation, segregation of duties and authority.
7. Payroll system and allowances for Company officers who have influence on the Company's policies and operations and are directly responsible to the Board of Directors (Executive Officer of the Company).
8. Prepare the guidelines and work order of the Committee (Charter), and conduct periodic review as necessary so that the functions of the Committee can be implemented at an optimal level.

The frequency of attendance of each member of the Nomination and Remuneration Committee is as follows:

Nama Name	Periode Jabatan Term of Office	Jumlah Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Number of the Nomination and Remuneration Committee Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Benny Luhur (Komisaris Independen, Ketua Independent Commissioner, Chairman)	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	4	4	100%
Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen, Anggota Independent Commissioner, Member)	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	4	4	100%
Nobiru Adachi (Komisaris Utama, Anggota President Commissioner, Member)	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	4	4	100%
Shigeyoshi Asano (Komisaris, Anggota Commissioner, Member)	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	4	4	100%
N. Krisbiyanto (Pejabat Eksekutif, Anggota Executive Officer, Member)	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	4	4	100%

g. Pendidikan dan/atau Pelatihan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman dalam menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2017 anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pendidikan/ pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

g. Education and/or Training of Members of Nomination and Remuneration Committee

To improve the competence and understanding in supporting the conduct of its duties and responsibilities, during 2017 Nomination and Remuneration Committee members of PT Bank JTrust Indonesia Tbk have attended various education/training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

No.	Nama Name	Periode Menjabat Serving Period	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue & Time
1	Anggota Dewan Komisaris yang mengikuti program pendidikan/pelatihan Dapat dilihat pada Tabel Program Pelatihan Anggota Dewan Komisaris Members of the Board of Commissioners who follow the education/training program Can be seen in the Training Program Table of Members of the Board of Commissioners				
2	N. Krisbiyanto	1 Januari s/d 31 Desember 2017 January 1 until December 31, 2017	<ul style="list-style-type: none"> Mega Seminar - Dave Ulrich Seminar Challenge & Opportunity In Digital Financial Technology Mega Seminar- Culture Transforming, Leadership, Branding 	<p>GML Performance Consulting</p> <p>PT. Penta Media Nusantara</p> <p>Lutan</p>	<p>Jakarta, 2-3 Agustus 2017 Jakarta, August 2-3, 2017</p> <p>Jakarta, 5 Desember 2017 Jakarta, December 5, 2017</p> <p>Jakarta, 17-18 Mei 2017 Jakarta, May 17-18, 2017</p>

h. Program Kerja dan Realisasi Komite Nominasi dan Remunerasi

Program kerja Komite Nominasi dan Remunerasi sepanjang tahun 2017 sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai nominasi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai remunerasi dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

h. Work Program and Realization of Nomination and Remuneration Committee

The work program of the Nomination and Remuneration Committee in 2017 is as follows:

- Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the nomination of candidates for members of the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted in the General Meeting of Shareholders.
- Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

3. Memantau penerapan kebijakan sumber daya manusia terkait remunerasi dan nominasi khususnya atas Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif.

3. Monitor the implementation of human resources policies related to remuneration and nomination particularly to the Board of Commissioners, Directors and executive officers.

Realisasi Program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi sepanjang tahun 2017 sebagai berikut:

The realization of the Work Program of the Nomination and Remuneration Committee in 2017 is as follows:

No.	Realisasi Program Kerja Realization of the Work Program
1	Penetapan paket kebijakan kompensasi benefit dan fasilitas bagi Dewan Komisaris, Direksi dan EVP PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Decision of benefit and facility compensation package policy for BOC, BOD and EVP PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
2	Pengusulan penunjukkan kembali anggota Komisaris Utama dan anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Proposal for the reappointment of members of the President Commissioner and members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
3	Persetujuan Kebijakan Kompensasi dan Fasilitas Komisaris, Direksi dan Executive Vice President PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Approval of Compensation Policy and Facilities of Commissioners, Directors and Executive Vice President of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
4	Membahas mengenai metode didalam melakukan kajian sehubungan dengan pemberian paket remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan EVP PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Discussion of the methods in conducting the review in relation to the remuneration package provided to the Board of Commissioners, Board of Directors and EVP of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

3.4. Penilaian terhadap Kinerja Komite-Komite Dibawah Dewan Komisaris

Penilaian Kinerja Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi

PT Bank JTrust Indonesia Tbk melaksanakan proses evaluasi kinerja Komite-komite di bawah Dewan Komisaris untuk menilai efektivitas pelaksanaan tugas Komite-komite di bawah Dewan Komisaris melalui *self assessment* penerapan tata kelola Bank di mana masing-masing komite tersebut, yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi mengisi Kertas Kerja Self Assessment untuk faktor penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya yang telah disampaikan kepada OJK melalui penyampaian Laporan hasil *self assessment* penerapan tata kelola Bank sebagaimana diatur pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

3.4. Performance Evaluation of Committees under BOC

Performance Evaluation of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination and Remuneration Committee

PT Bank JTrust Indonesia Tbk conducts performance evaluation process of Committees under the Board of Commissioners to assess the effectiveness of the performance of the duties of Committees under the Board of Commissioners through the self-assessment of the implementation of the Bank's governance whereby each committee namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and the Nomination and Remuneration Committee shall fill out the Self Assessment Working Paper for the assessment of the implementation of the duties and responsibilities submitted to OJK through the submission of the self assessment report on the implementation of the Bank's governance as stipulated in the Circular of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 On the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Kriteria/Indikator yang digunakan mencakup 3 (tiga) aspek *Governance*:

1. Penilaian *Governance Structure*
Menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.
2. Penilaian *Governance Process*
Menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.

Criteria/Indicators include 3 (three) aspects of Governance:

1. Governance Structure Assessment
Assessing the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure so that the process of adopting the Good Governance principles results in an outcome that is consistent with the expectations of the Bank's Stakeholders.
2. Governance Process Assessment
Assessing the effectiveness of the process of adopting GCG principles supported by the adequacy of Bank Governance structure and infrastructure so as to produce an outcome that aligns with the expectations of the Bank's Stakeholders.

3. Penilaian *Governance Outcome*

Menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan Bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

Komite-komite di Bawah Direksi

Untuk dapat mengidentifikasi dan mengelola seluruh jenis risiko yang dihadapi Bank selain dilakukan oleh unit kerja/ Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dan membentuk Komite Pemantau Risiko yang berada pada tingkat Dewan Komisaris, maka Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk juga telah membentuk dan menetapkan Komite-Komite Dibawah Direksi sesuai dengan Surat Keputusan Direksi yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk membantu Direksi dalam melakukan fungsi tertentu yang membutuhkan keahlian khusus dengan memberikan bimbingan/saran/rekomendasi mengenai kebijakan dan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan risiko Bank. Rekomendasi dari setiap komite menjadi acuan Direksi dalam proses pengambilan keputusan.

Komposisi keanggotaan komite-komite Di bawah Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk disusun sesuai dengan kompleksitas tugas dan tanggung jawab komite. Komite-Komite Dibawah Direksi antara lain:

3.1. Komite Manajemen Risiko

Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Risiko adalah Komite dalam Sistem Manajemen Risiko Bank yang bersifat non-struktural, berkedudukan di Kantor Pusat yang merumuskan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko serta memberikan saran dan langkah perbaikan dalam forum rapat minimal diselenggarakan 1 (satu) kali dalam triwulanan. Pembentukan Komite ini berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Sesuai Surat Keputusan Direksi No. 23.02/S.Kep-Dir-SKMR/JTRUST/I/2017 tanggal 23 Januari 2017, Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko:
Ketua : Direktur Utama
Wakil ketua : Direktur Risk, Legal & Compliance
Sekretaris : Kepala Divisi Risk Management

3. Governance Outcome Assessment

Assessing the quality of outcomes that meet the expectations of the Bank's Stakeholders as a result of the process of adopting the Good Governance principles supported by the adequacy of the Bank's structure and infrastructure.

Committees under BOD

In order to identify and manage all types of risks faced by the Bank in addition to the business unit/Risk Management Unit (SKMR), and establish a Risk Monitoring Committee at the Board of Commissioners level, the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has also established and determined the Committees under the Board of Directors in accordance with the Board of Directors' duty and collective responsibility to assist the Board of Directors in performing certain functions requiring special expertise by providing guidance/advice/recommendations for the policy and by supervising the Bank's risk management. Recommendations from each committee will serve as a reference for the Board of Directors in the decision-making process.

The composition of committees under the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is prepared in accordance with the complexity of the committee's duties and responsibilities. Committees under the Board of Directors include:

3.1. Risk Management Committee

Structure and Membership

The Risk Management Committee is a non-structural Risk Management Committee of the Bank, domiciled in the Head Office to formulate policies, strategies and guidelines for the implementation of risk management, to oversee policy implementation, to monitor the progress and conditions of the risk profile and to provide suggestions and remedial measures in the meeting which is held at least 1 (one) time on a quarterly basis. The establishment of this Committee is based on the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

In accordance with the Decree of the Board of Directors No. 23.02/S.Kep-Dir-SKMR/JTRUST/I/2017 dated January 23, 2017, Structure and membership of the Risk Management Committee is as follows:

Members of the Risk Management Committee:
Chairman: President Director
Vice Chairman: Director of Risk, Legal & Compliance
Secretary: Head of Risk Management Division

1. Anggota dengan Hak Suara (*Voting Member*)
 - a. Anggota Tetap dengan Hak Suara (*Permanent Voting Member*)
 - Direktur Utama
 - Direktur *Risk, Legal & Compliance*
 - Direktur IT & Operasi
 - Direktur *Finance & Planning*
 - b. Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara (*Non-Permanent Voting Member*)
 - Direktur *Treasury & Funding*
 - Direktur Bisnis
 - Direktur Bisnis Risk
 - EVP *Human Capital & General Service*
2. Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Voting Member*)
 - a. Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Permanent Non-Voting Member*)
 - Internal Audit Division Head
 - Compliance Division Head
 - Corporate Legal & Litigation Division Head
 - Financial Control Division Head
 - Operation Division Head
 - Planning Performance Division Head
 - Corporate Secretary Division Head
 - Risk Management Division Head
 - b. Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member*) yang hadir sesuai keterkaitan dengan agenda/topik.
 - *Division Head* yang terkait dengan materi yang menjadi agenda pembahasan rapat komite.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama, yang sekurang-kurangnya meliputi:

- Penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko;
- Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan dimaksud;
- Penetapan (*justification*) hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2017, Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang membahas agenda sebagai berikut:

1. Voting Member
 - a. Permanent Voting Member
 - President Director
 - Director of Risk, Legal & Compliance
 - Director of IT & Operation
 - Director of Finance & Planning
 - b. Non-Permanent Voting Member
 - Director of Treasury & Funding
 - Director of Business
 - Director of Business Risk
 - EVP of Human Capital & General Service
2. Contributing Non-Voting Member
 - a. Contributing Permanent Non-Voting Member
 - Internal Audit Division Head
 - Compliance Division Head
 - Corporate Legal & Litigation Division Head
 - Financial Control Division Head
 - Operation Division Head
 - Planning Performance Division Head
 - Corporate Secretary Division Head
 - Risk Management Division Head
 - b. Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member who is present based on involvement in the agenda/topic
 - Division Head related to the committee meeting agenda.

Roles and Responsibilities

The roles and responsibilities of the Risk Management Committee are to provide recommendations to the President Director, which at least include:

- Preparation of policies, strategies and guidelines for the implementation of Risk Management;
- Improvement or refinement of the implementation of Risk Management based on the results of the evaluation of such implementation;
- The justification of matters related to business decisions that deviate from normal procedures (*irregularities*).

Conduct of Duties and Frequency of Meetings

During 2017, the Risk Management Committee has held 4 (four) meetings and conducted various work programs with the following agenda:

No	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Agenda
1	14 Januari 2017 January 14, 2017	Laporan Tingkat Kesehatan Bank - Periode Desember 2016/Semester II 2016 ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank Soundness Report - December 2016/Semester II 2016 Period to the Financial Services Authority (FSA)
2	20 April 2017 April 20, 2017	Laporan Profil Risiko Periode Maret 2017/Triwulan I ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Risk Profile Report - March 2017/Quarter I 2017 Period to the Financial Services Authority (FSA)
3	21 Juli 2017 July 21, 2017	Laporan Tingkat Kesehatan Bank - Periode Juni 2017/Semester I 2017 ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank Soundness Report - June 2017/Semester I 2017 Period to the Financial Services Authority (FSA)
4	17 Oktober 2017 October 17, 2017	Laporan Profil Risiko - Periode September 2017/Triwulan III ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Risk Profile Report - September 2017/Quarter III 2017 Period to the Financial Services Authority (FSA)

Penilaian Kinerja Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko secara rutin dan aktif telah melaksanakan tugasnya untuk memastikan bahwa pengelolaan risiko di Bank berjalan dengan baik, sehingga Bank dapat mengantisipasi setiap perubahan sebagai akibat dari perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal. Selama tahun 2017, Komite Manajemen Risiko telah melakukan antara lain:

- Menyetujui Laporan Profil Risiko Bank yang dilakukan secara berkala.
- Menyetujui Laporan Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan secara berkala.

3.2. Asset & Liability Committee (ALCO)

Sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia, di mana Bank membentuk *Asset & Liability Committee* (ALCO) yang besaran organisasinya disesuaikan dengan kompleksitas Bank. *Asset & Liability Committee* (ALCO) adalah suatu komite yang bertanggung jawab menetapkan kebijakan tingkat suku bunga dan strategi pengelolaan aktiva dan pasiva Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Struktur dan Keanggotaan

Asset & Liability Committee (ALCO) tidak lagi merupakan Sub Komite dari Komite Manajemen Risiko, melainkan komite tersendiri yang bertanggung jawab kepada Direksi. Sesuai Surat Keputusan Direksi No. 01.63/S.Kep-DIR/TRD/JTRUST/X/2015 tanggal 01 Oktober 2015 dan perubahannya sesuai Memo No. 549/Memo/TRD/V/2016 tanggal 31 Mei 2016 perihal Permohonan Pengesahan Surat Keputusan Direksi PT Bank J Trust Indonesia Tbk tentang *Asset & Liability Committee*, Struktur dan keanggotaan *Asset & Liability Committee* (ALCO) sebagai berikut:

Susunan Anggota ALCO:

Ketua : Direktur Utama
Wakil ketua : Direktur/EVP Treasury & Institutional Banking
Sekretaris : Kepala Divisi Treasury

Performance Evaluation of Risk Management Committee

The Risk Management Committee regularly and actively undertakes its duties to ensure that risk management in the Bank is well implemented, so that the Bank can anticipate any changes as a result of business development as well as changes in external conditions. During 2017, the Risk Management Committee has conducted among others:

- Approval for Bank Risk Profile Reports conducted periodically.
- Approval for periodic Bank Rating Report.

3.2. Asset & Liability Committee (ALCO)

In accordance with Bank Indonesia Regulations, in which the Bank established an *Asset & Liability Committee* (ALCO) whose organizational size is adjusted to the Bank's complexity. *Asset & Liability Committee* (ALCO) is a committee that is responsible for determining interest rate policy and management strategy of Bank assets and liabilities based on prudent principles and in accordance with prevailing regulations.

Structure and Membership

The *Asset & Liability Committee* (ALCO) is no longer a Sub Committee of the Risk Management Committee, but a separate committee that is responsible to the Board of Directors. In accordance with the Letter of Decision of the Board of Directors No. 01.63/S.Kep-DIR/TRD/JTRUST/X/2015 dated October 01, 2015 and the amendment pursuant to Memo No. 549/Memo/TRD/V/2016 dated May 31, 2016 regarding Request for Approval of Decision Letter of Directors PT Bank J Trust Indonesia Tbk on *Asset & Liability Committee*, Structure and Membership of *Asset & Liability Committee* (ALCO) is as follows:

Composition of ALCO Members:

Chairman : President Director
Vice Chairman : Director/EVP of Treasury & Institutional Banking
Secretary : Head of Treasury Division

1. Anggota dengan Hak Suara (*Voting Member*)
 - a. Anggota Tetap dengan Hak Suara (*Permanent Voting Member*)
 - Direktur Utama
 - EVP/Direktur Business
 - EVP/Direktur Treasury & Institutional
 - EVP/Direktur Corporate Business
 - EVP/Direktur Retail & Network
 - EVP/Direktur Business Development
 - b. Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara (*Non-Permanent Voting Member*)
 - EVP/Direktur Finance & Operation
 - EVP/Direktur Commercial Risk

 2. Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Voting Member*)
 - a. Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Permanent Non-Voting Member*)
 - Direktur Risk & Compliance
 - Direktur Information & Technology
 - Linkage Business Division Head
 - Retail Business Division Head
 - Retail Priority & Network Division Head
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
 - Compliance & Legal Division Head
 - Planning Performance Management Division Head
 - Middle Business Division Head
 - Corporate Business Division Head
 - Micro Business Division Head
 - b. Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member*) yang hadir sesuai keterkaitan dengan agenda/topik.
 - Financial Control Division Head
 - Kepala Kantor Wilayah yang terkait dengan materi yang menjadi agenda pembahasan rapat komite.
-
1. Voting Member
 - a. Permanent Voting Member
 - President Director
 - EVP/Director of Business
 - EVP/Director of Treasury & Institutional
 - EVP/Director of Corporate Business
 - EVP/Director of Retail & Network
 - EVP/Director of Business Development
 - b. Non-Permanent Voting Member
 - EVP/Director of Finance & Operation
 - EVP/Director of Commercial Risk

 2. Contributing Non-Voting Member
 - a. Contributing Permanent Non-Voting Member
 - Director of Risk & Compliance
 - Director of Information & Technology
 - Linkage Business Division Head
 - Retail Business Division Head
 - Retail Priority & Network Division Head
 - Risk Management Business Unit (SKMR)
 - Compliance & Legal Division Head
 - Planning Performance Management Division Head
 - Middle Business Division Head
 - Corporate Business Division Head
 - Micro Business Division Head
 - b. Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member who is present based on the involvement in agenda/topic.
 - Financial Control Division Head
 - Head of Regional Office related to the committee meeting agenda.

Tugas dan Tanggung Jawab

Asset & Liability Committee (ALCO) memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- Melakukan pengembangan, kajian dan simulasi strategi *asset* dan *liabilities* management (ALMA).
- Melakukan evaluasi risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko likuiditas beserta strategi pengelolaannya.
- Melakukan kaji ulang *pricing* aktiva dan pasiva dalam rangka mengoptimalkan pendapatan dari aktiva dan mengurangi dari beban (biaya) dari pasiva.
- Melakukan kaji ulang antar realisasi dan rencana bisnis bank yang telah ditetapkan.
- Menyampaikan informasi setiap perkembangan ketentuan dan peraturan yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA kepada Direksi.

Roles and Responsibilities

The *Asset & Liability Committee* (ALCO) has the following key tasks:

- Conduct the development, review and simulation of *asset* and *liability* management strategies (ALMA).
- Evaluate interest rate risk, exchange rate risk and liquidity risk and management strategies.
- Review *assets* and *liabilities* pricing in order to optimize revenue from *assets* and reduce expenses from *liabilities*.
- Review the realizations and business plans of the established bank.
- Deliver information on every development of the rules and regulations affecting the ALMA strategy and policies to the Board of Directors.

1. Anggota Tetap Dengan Hak Suara dan Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara
 - Sebagai pengambilan keputusan yaitu 75% dari Anggota Tetap Dengan Hak Suara dan ditambah minimal oleh 1 (satu) orang dari Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara.
 2. Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara dan Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara
 - Sebagai pengambilan keputusan yaitu 50% dari Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara
 3. *Working Group*
 - *Working Group* komite ALCO adalah kelompok kerja yang beranggotakan perwakilan masing-masing divisi, minimal diwakili oleh Departemen Head dari Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Permanent Non-Voting Member*) dan Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member*). *Working Group* bertanggung jawab untuk mendukung Komite dalam merumuskan usulan dari unit kerja hingga menjadi rekomendasi yang akan diputus oleh komite di dalam rapat Komite. Peserta *Working Group* dapat disesuaikan dengan materinya yang akan diusulkan atau dibahas dalam rapat Komite.
 - Dalam mendukung persiapan Rapat Komite, *Working Group* akan melakukan pembahasan atas usulan yang terkait dengan agenda Rapat Komite.
 - Dalam hal dipandang perlu melaksanakan Rapat Lintas Komite, maka *Working Group* dapat mengundang group terkait dalam Komite lain untuk membahas materi dalam rapat secara lintas komite tersebut.
 - Pertemuan *Working Group* diselenggarakan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja sebelum penyelenggaraan Rapat komite dan membahas materi yang akan diputuskan pada Rapat Komite.
 - Rapat *Working Group* memiliki wewenang untuk menyetujui atau tidak menyetujui pengajuan usul materi untuk dibahas dalam Rapat Komite.
 - Rapat *Working Group* dipimpin oleh Sekretaris Komite sesuai topik yang dibahas. Dalam hal Sekretaris berhalangan, maka Sekretaris pengganti ditetapkan oleh Sekretaris Komite yang bertindak sebagai Pimpinan Rapat *Working Group* yaitu dipimpin oleh pejabat struktural yang ditunjuk oleh Sekretaris Komite.
 - Risalah Rapat *Working Group* dibuat oleh Sekretaris Komite dan disampaikan pada peserta rapat dengan tembusan kepada *Voting Members*.
1. Permanent Voting Member and Non-Permanent Voting Member
 - Decision making is 75% of Permanent Voting Members and is added at least by 1 (one) person from Non-Permanent Voting Member.
 2. Contributing Permanent Non-Voting Member and Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member
 - Decision-making is 50% of Contributing Permanent Non-Voting Member
 3. Working Group
 - The Working Group of the ALCO Committee is a working group of representatives of each division, at least represented by the Head Department of a Contributing Permanent Non-Voting Member and Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member. The Working Group is responsible for supporting the Committee in formulating proposals from the business unit as recommendations to be decided by the committee in the Committee meetings. Working Group participants may be adapted based on the materials to be proposed or discussed in the Committee meetings.
 - In support of the preparation of the Committee Meetings, the Working Group will discuss the proposals related to the agenda of the Committee Meetings.
 - Where it is deemed necessary to conduct a Cross-Committee Meeting, the Working Group may invite relevant groups in other Committees to discuss the matter in meetings on a cross-committee basis.
 - The Working Group Meeting shall be held no later than 2 (two) working days prior to the conduct of the Committee Meeting and it will discuss the material to be decided at the Committee Meetings.
 - Working Group Meetings have the authority to approve or not approve the submission of material for discussion in the Committee Meetings.
 - Working Group Meetings are chaired by the Secretary of the Committee based on the topics covered. In the event that the Secretary is absent, the replacement Secretary shall be determined by the Secretary of the Committee acting as Chairman of the Working Group Meeting which is chaired by a structural officer appointed by the Secretary of the Committee.
 - Minutes of Working Group Meetings are made by the Secretary of the Committee and submitted to the meeting participants with a copy to the Voting Members.

- *Working Group* bertanggung jawab dalam pembahasan bahan rapat serta rekomendasi yang akan disampaikan dalam Rapat Komite.
- Dalam hal terdapat usul materi yang dibahas dalam Rapat *Working Group* telah menghasilkan rekomendasi yang tetap, maka proses pengesahan dan/atau persetujuannya dari Anggota dengan Hak Suara (Direksi & EVP) dapat dilaksanakan secara sirkuler.
- The Working Group is responsible for the discussion of meeting materials and recommendations to be presented in the Committee Meetings.
- In the event that any proposed material discussed in the Working Group Meeting has resulted in a permanent recommendation, the process of ratification and/or approval of the Member with the Voting Right (Board of Directors & EVP) may be implemented in circular.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2017, *Asset & Liability Committee* (ALCO) telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang membahas agenda sebagai berikut:

Conduct of Duties and Frequency of Meetings

During 2017, the Asset & Liability Committee (ALCO) has conducted 12 (twelve) meetings and conducted various work programs with agenda as follows:

No	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Meeting Agenda
1	23 Januari 2017 January 23, 2017	1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 24 Januari 2017 Fund Transfer Pricing (FTP) calculation effective January 24, 2017 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 24 Januari 2017 Changes in the Interest Rate of Credit effective January 24, 2017 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 24 Januari 2017 Changes in the Interest Rate of Deposit effective January 24, 2017
2	7 Februari 2017 February 7, 2017	1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 7 Februari 2017 Fund Transfer Pricing (FTP) calculation effective February 7, 2017 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 7 Februari 2017 Changes in the Interest Rate of Credit effective February 7, 2017 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 7 Februari 2017 Changes in the Interest Rate of Deposits effective February 7, 2017
3	6 Maret 2017 March 6, 2017	1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 7 Maret 2017 Fund Transfer Pricing (FTP) calculation effective March 7, 2017 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 7 Maret 2017 Changes in the Interest Rate of Credit effective March 7, 2017 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 7 Maret 2017 Changes in the Deposit Interest Rate effective March 7, 2017
4	10 April 2017 April 10, 2017	1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 11 April 2017 Fund Transfer Pricing (FTP) calculation effective April 11, 2017 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 11 April 2017 Changes in the Interest Rate effective April 11, 2017 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 11 April 2017 Changes in the Interest Rate of Deposits effective April 11, 2017
5	9 Mei 2017 May 9, 2017	1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 10 Mei 2017 Fund Transfer Pricing (FTP) calculation effective May 10, 2017 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 10 Mei 2017 Changes in the Interest Rate of Credit effective May 10, 2017 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 10 Mei 2017 Changes in the Deposit Interest Rate effective May 10, 2017
6	12 Juni 2017 June 12, 2017	1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 13 Juni 2017 Fund Transfer Pricing (FTP) calculation effective June 13, 2017 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 13 Juni 2017 Credit Interest Rate Changes effective June 13, 2017 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 13 Juni 2017 Changes in the Interest Rate of Deposits effective June 13, 2017
7	6 Juli 2017 July 6, 2017	1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 7 Juli 2017 Fund Transfer Pricing (FTP) calculation starting July 7, 2017 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 7 Juli 2017 Changes in the Interest Rate of Credit shall be effective starting July 7, 2017 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 7 Juli 2017 Changes in the Interest Rate of Deposit shall enter into force on July 7, 2017

No	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Meeting Agenda
8	7 Agustus 2017 August 7, 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 8 Agustus 2017 Fund Transfer Pricing (FTP) calculation starting August 8, 2017 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 8 Agustus 2017 Changes in the Interest Rate of Credit shall be effective starting August 8, 2017 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 8 Agustus 2017 Changes in the Interest Rate of Deposits shall be effective starting August 8, 2017
9	11 September 2017 September 11, 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 12 September 2017 Fund Transfer Pricing (FTP) calculation starting from September 12, 2017 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 12 September 2017 Changes in the Interest Rate of Credit shall be effective starting September 12, 2017 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 12 September 2017 Changes in the Deposit Interest Rate shall be effective starting September 12, 2017
10	9 Oktober 2017 October 9, 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 10 Oktober 2017 Fund Transfer Pricing (FTP) calculation starting from October 10, 2017 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 10 Oktober 2017 Changes in the Interest Rate of Credit shall be effective starting October 10, 2017 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 10 Oktober 2017 Changes in the Deposit Interest Rate shall be effective starting October 10, 2017
11	8 November 2017 November 8, 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 9 November 2017 Fund Transfer Pricing (FTP) calculation from November 9, 2017 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 9 November 2017 Credit Interest Rate Changes are valid from November 9, 2017 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 9 November 2017 Changes in the Deposit Interest Rate shall be effective starting November 9, 2017
12	11 Desember 2017 December 11, 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 12 Desember 2017 Fund Transfer Pricing (FTP) calculation starting from December 12, 2017 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 12 Desember 2017 Changes in the Interest Rate of Credit shall be effective starting December 12, 2017 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 12 Desember 2017 Changes in the Deposit Interest Rate shall be effective starting December 12, 2017

Penilaian Kinerja Komite ALCO

Komite ALCO melakukan rapat rutin bulanan untuk memantau risiko likuiditas dan *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB), serta mengarahkan strategi untuk mengoptimalkan komposisi *Balance Sheet* dan mengoptimalkan *Net Interest Margin* (NIM) Bank.

3.3. Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi berfungsi membantu Direksi dalam merumuskan dan menetapkan rencana strategis dan kebijakan dalam setiap tahapan penggunaan teknologi informasi sejak proses perencanaan, pengadaan, pengembangan, operasional, pemeliharaan hingga penghentian dan penghapusan sumber daya teknologi informasi, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengolahan data kegiatan usaha PT Bank JTrust Indonesia Tbk sehingga dapat memberikan hasil yang benar, akurat, tepat waktu, dan dapat menjamin kerahasiaan informasi.

Struktur dan Keanggotaan

Sehubungan dengan perubahan struktur organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang berlaku karena adanya proses penyempurnaan organisasi dalam rangka penerapan prinsip-prinsip dasar tata kelola yang baik dan untuk menyesuaikan kondisi bisnis Bank saat ini, maka dilakukan perubahan Struktur Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi PT Bank JTrust Indonesia

ALCO Committee Performance Evaluation

The ALCO Committee conducts monthly meetings to monitor liquidity risk and the Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB), and devises strategies to optimize Balance Sheet composition and optimize the Bank's Net Interest Margin (NIM).

3.3 IT Steering Committee

The Information Technology Steering Committee functions to assist the Board of Directors in formulating and establishing strategic and policy plans in each stage of the utilization of information technology since the planning, procurement, development, operation, maintenance to discontinuation and elimination of information technology resources, to improve the effectiveness and efficiency of data processing of business activities PT Bank JTrust Indonesia Tbk so as to provide correct, accurate, timely results and to maintain the confidentiality of information.

Structure and Membership

In connection with changes in organizational structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk applicable due to the process of improving the organization in order to apply the basic principles of good governance and to adjust the current business condition of the Bank, the changes the Membership Structure of Information Technology Steering Committee PT Bank JTrust Indonesia Tbk based on Decree

Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 12.02/S. Kep-Dir-ITD/JTRUST/IV/2017 tanggal 12 April 2017 sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi:

1. Ketua, merangkap anggota: Direktur IT & Operation
2. Sekretaris, merangkap anggota: Kepala Divisi IT
3. Anggota-anggota:
 - Direktur Risk, Legal & Compliance
 - Direktur Business
 - Direktur Finance & Planning
 - Kepala Divisi Risk Management
 - Kepala Divisi Compliance
 - Kepala Divisi Operation
 - Kepala Divisi Financial Control
 - Kepala Divisi Corporate Secretary
 - Kepala Divisi Business Initiative
 - Kepala Divisi Planning & Performance

Fungsi

Komite Pengarah Teknologi Informasi berfungsi membantu Direksi dalam merumuskan dan menetapkan rencana strategis dan kebijakan dalam setiap tahapan penggunaan teknologi informasi sejak proses perencanaan, pengadaan, pengembangan, operasional, pemeliharaan hingga penghentian dan penghapusan sumber daya teknologi informasi, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengolahan data kegiatan usaha PT Bank JTrust Indonesia Tbk sehingga dapat memberikan hasil yang benar, akurat, tepat waktu, dan dapat menjamin kerahasiaan informasi.

Wewenang:

- 1) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi (*Information Technology Strategic Plan*) yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- 2) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi yang telah dibuat oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk dan juga menetapkan status prioritas proyek Teknologi Informasi serta bersifat kritis (berdampak signifikan) terhadap kegiatan operasional Bank.
- 3) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati, agar sejalan dengan Rencana Bisnis Bank dan senantiasa mengupayakan investasi teknologi informasi yang memberikan nilai tambah kepada Bank.

of Directors No. 12.02/S.Kep-Dir-ITD/JTRUST/IV/2017 dated April 12, 2017 is as follows:

Composition of Members of IT Steering Committee:

1. Chairman, cum member: Director of IT & Operation
2. Secretary, cum member: Head of IT Division
3. Members:
 - Director of Risk, Legal & Compliance
 - Director of Business
 - Director of Finance & Planning
 - Head of Risk Management Division
 - Head of Compliance Division
 - Head of Operation Division
 - Head of Financial Control Division
 - Head of Corporate Secretary Division
 - Head of Business Initiative Division
 - Head of Planning & Performance Division

Function

The Information Technology Steering Committee functions to assist the Board of Directors in formulating and establishing strategic and policy plans in each stage of the utilization of information technology since the planning, procurement, development, operation, maintenance to discontinuation and elimination of information technology resources, to improve the effectiveness and efficiency of data processing of business activities PT Bank JTrust Indonesia Tbk so as to provide correct, accurate, timely results and to maintain the confidentiality of information.

Authorities:

- 1) Provide recommendations to the Board of Directors in connection with the Information Technology Strategic Plan that is in line with the strategic plan of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- 2) Provide recommendations to the Board of Directors in relation to the conformity of approved Information Technology projects with the Information Technology Strategic Plan established by PT Bank JTrust Indonesia Tbk and also establish the priority status of the Information Technology project as well as critical (significant) impact on the Bank's operational activities.
- 3) Provide recommendations to the Board of Directors related to the conformity of the implementation of the Information Technology projects with the agreed project plan, in line with the Business Plan of the Bank and continuously seek information technology investments that add value to the Bank.

- 4) Memberikan rekomendasi kepada Direksi tentang teknologi yang sesuai kebutuhan sistem informasi manajemen dan kegiatan usaha, di mana rekomendasi yang disampaikan memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas serta hal-hal sebagai berikut:
 - a. Rencana pelaksanaan (*road map*) untuk mencapai kebutuhan teknologi informasi yang mendukung strategi bisnis Bank. *Road map* terdiri dari kondisi saat ini (*current state*), kondisi yang ingin dicapai (*future state*) serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai *future state*.
 - b. Sumber daya yang dibutuhkan.
 - c. Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
- 5) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
- 6) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan aktivitas pengawasan dan pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya.
- 7) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara secara efektif, efisien dan tepat waktu.
- 8) Memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam menetapkan vendor terkait penyelenggaraan Teknologi Informasi yang diserahkan kepada pihak ketiga, atas dasar *due diligence* dengan melakukan evaluasi dan menilai informasi-informasi yang terkait dengan penyedia jasa antara lain meliputi:
 - a. Eksistensi dan sejarah perusahaan.
 - b. Kualifikasi, latar belakang dan reputasi pemilik perusahaan.
 - c. Perusahaan lain yang menggunakan jasa yang sama dari penyedia jasa sebagai referensi.
 - d. Kondisi keuangan termasuk *review* atas laporan keuangan *audited*.
 - e. Kemampuan dan efektivitas pemberian jasa termasuk dukungan purna jual.
 - f. Teknologi dan arsitektur sistem.
 - g. Lingkungan pengendalian intern, sejarah pengamanan dan cakupan audit.
 - h. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan yang berlaku.
 - i. Kepercayaan dan keberhasilan dalam berhubungan dengan sub kontraktor.
 - j. Jaminan asuransi.
 - k. Kemampuan untuk menyediakan *disaster recovery* dan *business continuity plan*.
 - l. Penerapan manajemen risiko.
 - m. Laporan hasil pemeriksaan pihak independen.
- 4) Provide recommendation to the Board of Directors on technology that suits the needs of management information systems and business activities, where the recommendations conveyed consider the efficiency, effectiveness and the following factors:
 - a. Road map to achieve the information technology needs that support the Bank's business strategy. Road map consists of the current condition (current state), the condition to be achieved (future state) and the steps to be taken to achieve the future state.
 - b. Resources needed.
 - c. The benefits that will be obtained when the plan is implemented.
- 5) Provide recommendations to the Board of Directors in relation to the effectiveness of measures to minimize risks to the Bank's investment in the Information Technology sector so that the investment contributes to the achievement of the Bank's business objectives.
- 6) Provide recommendations to the Board of Directors in connection with monitoring activities on the performance of Information Technology and its improvement efforts.
- 7) Provide recommendations to the Board of Directors in connection with efforts to resolve various problems related to Information Technology, which can not be completed by the user and organize business units effectively, efficiently and timely.
- 8) Provide recommendations to the Board of Directors in determining vendors related to the implementation of Information Technology submitted to third parties, on the basis of due diligence by evaluating and assessing information related to service providers, including:
 - a. Existence and history of the company.
 - b. Qualifications, background and reputation of the company owner.
 - c. Other companies that use the same services from service providers as references.
 - d. Financial conditions including review of audited financial statements.
 - e. Ability and effectiveness of providing services including after sales support.
 - f. Technology and system architecture.
 - g. Internal control environment, security history and audit coverage.
 - h. Compliance with prevailing laws and regulations.
 - i. Trust and success in dealing with sub contractors.
 - j. Insurance coverage.
 - k. Ability to provide disaster recovery and business continuity plan.
 - l. Implementation of risk management.
 - m. Independent inspection report.

- 9) Membuat rekomendasi kepada Direksi sebagai hasil proses analisa yang dilakukan terhadap usulan pengembangan dan/atau pembelian aplikasi/software yang diajukan oleh *End User/Unit Kerja*.
- 10) Memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait kesiapan *Disaster Recovery Center* (DRC), di mana tersedianya fasilitas pengganti pada saat Pusat Data (*Data Center*) mengalami gangguan atau tidak dapat berfungsi dan merekomendasikan diperlukannya pengujian secara berkala dalam mendukung keberlangsungan kegiatan usaha (*Business Continuity Plan*). Dalam hal ini termasuk kesiapan Data Center dan DRC jika terjadi relokasi Data Center atau DRC.

Tanggung Jawab:

- 1) Melakukan *review* dan evaluasi secara berkala atas implementasi proyek-proyek Teknologi Informasi yang dilakukan untuk memastikan keselarasan dengan rencana semula.
- 2) Membantu Direksi dalam menetapkan penerapan prinsip-prinsip sistem pengawasan dan pengamanan terhadap penggunaan sistem dan aplikasi yang mengandung risiko tinggi, khususnya yang menyangkut teknologi topologi jaringan, database, komputer mikro, dan komunikasi data.
- 3) Membantu Direksi dalam menetapkan kebijakan dalam penggunaan Teknologi Informasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- 4) Membantu Direksi dalam menetapkan pengendalian manajemen yang meliputi perencanaan, penetapan kebijakan, standar dan prosedur, serta organisasi yang berkaitan dengan penggunaan Teknologi Informasi pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- 5) Membantu Direksi dalam menetapkan sistem kontrol terhadap sistem aplikasi Teknologi Informasi yang akan digunakan yang mencakup pengadaan, pengembangan, pengoperasian dan pemeliharaannya.
- 6) Melakukan analisa atas usulan pengembangan dan atau pembelian aplikasi/software yang diajukan oleh *End User/unit kerja*.
- 7) Analisa yang dimaksud pada angka 6) diatas sekurang-kurangnya terdiri atas:
 - Tujuan pengembangan dan atau pembelian.
 - Tingkat kebutuhan dan kepentingan Bank untuk melakukan pengembangan dan atau pembelian.
 - Kesesuaian dengan Rencana Kerja Tahunan Bank.
 - Fitur-fitur pengamanan dan pengendalian yang terdapat pada aplikasi/software, perangkat keras/hardware dan jaringan komunikasi tersebut.
 - *Maintenance* dan *support* dari pihak *vendor*.
 - Aspek biaya dan manfaat.
 - Kecukupan kebijakan dan prosedur dalam penyelenggaraan teknologi informasi oleh pihak ketiga.

- 9) Make recommendations to the Board of Directors as a result of the process of analysis carried out on the proposal of development and/or purchase of applications/software submitted by the End User/ Business Unit.
- 10) Provide recommendations to the Board of Directors regarding the readiness of the Disaster Recovery Center (DRC), where substitute facilities are available when the Data Center is impaired or unable to function and make recommendation for regular testing in support of Business Continuity Plan. In this case it includes Data Center and DRC readiness in case of Data Center or DRC relocation.

Responsibilities:

- 1) Conduct periodic review and evaluation of the implementation of Information Technology projects undertaken to ensure alignment with the original plan.
- 2) Assist the Board of Directors in determining the application of supervisory and security system principles to the use of systems and applications that contain high risk, particularly concerning the technology of network topology, database, microcomputer, and data communications.
- 3) Assist the Board of Directors in establishing policies in the use of Information Technology to meet the needs and financial capabilities of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- 4) Assist the Board of Directors in determining management control which includes planning, stipulation of policies, standards and procedures, and organizations related to the use of Information Technology at PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- 5) Assist the Board of Directors in establishing a control system on the Information Technology application system to be used which includes procurement, development, operation and maintenance.
- 6) Analyze the proposal for development and/or purchase of applications/software submitted by End Users/work units.
- 7) The analysis referred to in number 6) above shall consist of at least:
 - Purpose of development and or purchase.
 - The level of needs and interests of the Bank for development and or purchase.
 - Compliance with the Bank's Annual Work Plan.
 - Security and control features contained in applications/software, hardware and communication networks.
 - Maintenance and support from vendors.
 - Aspects of costs and benefits.
 - The adequacy of policies and procedures in the organization of information technology by third parties.

- 8) Berkoordinasi dan menyampaikan kepada unit kerja terkait mengenai Rencana Strategis Teknologi Informasi (*Information Technology Strategic Plan*) yang mendukung kegiatan strategis usaha Bank, yang selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Bisnis Bank.
- 9) Melakukan analisa terhadap perkembangan dan perubahan teknologi sistem informasi terutama di bidang perbankan.
- 10) Mengkaji keefektifan rencana mitigasi risiko atas pelaksanaan investasi IT serta memastikan kontribusi investasi terhadap rencana bisnis Bank.
- 11) Melakukan penilaian diri sendiri/*self assessment* untuk efektivitas fungsi dari Komite Pengarah Teknologi Informasi.

- 8) Coordinate and submit to the relevant business unit on the Information Technology Strategic Plan that supports the Bank's strategic business activities, which are further elaborated in the Bank's Business Plan.
- 9) Analyze the development and change of information system technology particularly in the banking sector.
- 10) Review the effectiveness of risk mitigation plans for the implementation of IT investments and ensure investment contribution to the Bank's business plan.
- 11) Conduct self-assessment for the effectiveness of functions of the Information Technology Steering Committee.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2017, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 6 (enam) kali rapat yang membahas agenda sebagai berikut:

No	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Meeting Agenda
1	23 Januari 2017 January 23, 2017	Status Progress Project IT
2	6 Maret 2017 March 6, 2017	Status Progress Project IT
3	21 Juni 2017 June 21, 2017	Status Progress Project Core Banking dan eBanking Finacle
4	7 Juli 2017 July 7, 2017	Status Progress Project Core Banking System Finacle
5	31 Juli 2017 July 31, 2017	Status Progress Project Core Banking System Finacle
6	11 Desember 2017 December 11, 2017	Status Progress Project Core Banking System Finacle

Penilaian Kinerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan terkait Teknologi Informasi, di antaranya melakukan review terhadap strategi Teknologi Informasi, *review* anggaran Teknologi Informasi, melaksanakan evaluasi proyek Teknologi Informasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari *business user* dengan mengacu ke IT Road Map dan/atau Rencana Bisnis Bank serta memastikan investasi proyek Teknologi Informasi yang akan dijalankan memberikan hasil optimal.

3.4. Komite Human Capital

Struktur dan Keanggotaan

Kegiatan anggota Komite *Human Capital* telah dilaksanakan menyesuaikan dengan perubahan struktur organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang berlaku. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi No. 07.07/S.Kep-DIR-HCD/JTRUST/XI/2016 tanggal 07 November 2016, maka susunan Anggota Komite *Human Capital*:

Conduct of Duties and Frequency of Meeting

During 2017, the Information Technology Steering Committee has conducted 6 (six) meetings on the following agenda:

Performance Evaluation of IT Steering Committee

The Information Technology Steering Committee has contributed to the implementation of all Information Technology related activities, including reviewing the Information Technology strategy, reviewing the Information Technology budget, implementing an Information Technology project evaluation developed in accordance with the needs of the business user with reference to the IT Road Map and/or the Bank's Business Plan and ensuring the investment of the Information Technology project to be run will provide optimal results.

3.4 Human Capital Committee

Structure and Membership

The activities of the Human Capital Committee members have been carried out in accordance with changes to the applicable organizational structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Based on the Decision Letter (SK) of the Board of Directors No. 07.07/S.Kep-DIR-HCD/JTRUST/XI/2016 dated November 07, 2016, the composition of Human Capital Committee Members is as follows:

Ketua Komite A Chairman of Committee A	Anggota Member	Ketua Komite B Chairman of Committee B	Anggota Member
Direktur Utama President Director	Direktur Utama President Director	Direktur Utama President Director	Direktur Utama President Director
	Seluruh Direktur Bidang All Director Department		Seluruh Direktur Bidang All Director Department
	Kepala Divisi Human Capital Head of Human Capital Division		Kepala Divisi Human Capital Head of Human Capital Division
			Kepala Divisi Terkait Related Division Head

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite A:

1. Memastikan keselarasan Kebijakan *Human Capital* dengan strategi dan tujuan perusahaan;
2. Menetapkan strategi untuk mempertahankan sumber dan mengembangkan *Human Capital* yang berkualitas;
3. Membahas dan menyempurnakan berbagai kebijakan penting terkait *Human Capital*;
4. Menetapkan program yang akan dijalankan berkaitan dengan kebijakan *Human Capital*;
5. Menyetujui usulan remunerasi untuk karyawan baru *level Department Head/settingkat ke atas*.

Komite B:

1. Melakukan wawancara/*interview/assessment* terhadap calon karyawan/karyawan yang diusulkan promosi untuk *level Department Head/settingkat ke atas*;
2. Menyetujui usulan rotasi, mutasi/demosi karyawan untuk *level Department Head/settingkat ke atas*;
3. Menyetujui usulan remunerasi untuk karyawan baru *level Department Head/settingkat ke atas*.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2017, Komite *Human Capital* telah melaksanakan 35 (tiga puluh lima) kali rapat sirkulasi terkait dengan proses rekrutmen dengan tujuan untuk memenuhi *level Department Head/settingkat ke atas* dengan agenda sebagai berikut:

No.	Tanggal Sirkulasi Radir HC Circulation Date of Radir HC	Agenda Pembahasan Rapat terkait Usulan dan Penetapan Karyawan Meeting Agenda related to the Proposal and Determination of Employees	Penempatan Karyawan Employee Placement
1	10 Januari 2017 January 10, 2017	Credit Risk Reviewer Deputy Head	Kantor Pusat Head Office
	10 Januari 2017 January 10, 2017	Internal Audit Division Head	Kantor Pusat Head Office
2	30 Januari 2017 January 30, 2017	Non Bank FI Department Head	Kantor Pusat Head Office
3	8 Februari 2017 February 8, 2017	Consumer & Credit Program Div Head	Kantor Pusat Head Office
	8 Februari 2017 February 8, 2017	SME Business Manager	Kantor Pusat Head Office
	8 Februari 2017 February 8, 2017	Senior Business Manager	Kantor Pusat Head Office
4	17 Februari 2017 February 17, 2017	Compliance Division Head	Kantor Pusat Head Office
5	21 Februari 2017 February 21, 2017	HCBP Support	Kantor Pusat Head Office

Roles and Responsibilities

Committee A:

1. Ensure the alignment of Human Capital Policies with corporate strategy and objectives;
2. Establish strategies for sustaining sources and developing qualified Human Capital;
3. Discuss and refine various important policies related to Human Capital;
4. Establish programs to be implemented in relation to Human Capital policies;
5. Approve the remuneration proposal for new employees at Department Head level/above.

Committee B:

1. Conduct interviews/assessment of prospective employee/employee promotion candidate for Department Head level/above;
2. Approve the rotation, employee transfer/demotion for the Department Head level/above;
3. Approve the remuneration proposal for new employees at Department Head level/above.

Conduct of Duties and Frequency of Meeting

During 2017, the Human Capital Committee has conducted 35 (thirty five) circulation meetings related to the recruitment process with the aim of meeting the needs of Department Head level/above with the following agenda:

No.	Tanggal Sirkulasi Radir HC Circulation Date of Radir HC	Agenda Pembahasan Rapat terkait Usulan dan Penetapan Karyawan Meeting Agenda related to the Proposal and Determination of Employees	Penempatan Karyawan Employee Placement
6	01 Maret 2017 March 01, 2017	Investor Relation Department Head	Kantor Pusat Head Office
7	02 Maret 2017 March 02, 2017	Branch Manager	Bandung
8	03 Maret 2017 March 03, 2017	Senior Business Manager	Bandung
9	13 Maret 2017 March 13, 2017	SME Business Division Head	Kantor Pusat Head Office
10	14 Maret 2017 March 14, 2017	Funding & Distribution Management 1	Kantor Pusat Head Office
11	17 Maret 2017 March 17, 2017	Wholesale Funding Business Division Head	Kantor Pusat Head Office
12	20 Maret 2017 March 20, 2017	Marketing & Strategy Department Head	Kantor Pusat Head Office
	20 Maret 2017 March 20, 2017	Head of National Sales & Distribution	Kantor Pusat Head Office
13	24 Maret 2017 March 24, 2017	SME Project Department Head	Kantor Pusat Head Office
14	27 Maret 2017 March 27, 2017	Business Manager	Kantor Pusat Head Office
15	29 Maret 2017 March 29, 2017	Senior BM/Business Manager	Bandung
16	20 April 2017 April 20, 2017	Business Manager	Kantor Pusat Head Office
17	25 April 2017 April 25, 2017	Credit Risk Reviewer Division Head	Kantor Pusat Head Office
18	28 April 2017 April 28, 2017	Business Manager	Kantor Pusat Head Office
19	01 Mei 2017 May 01, 2017	Sr Business Manager	Kantor Pusat Head Office
20	03 Mei 2017 May 03, 2017	Business Manager	Kantor Pusat Head Office
21	10 Mei 2017 May 10, 2017	Appraisal & Support Department Head	Kantor Pusat Head Office
	10 Mei 2017 May 10, 2017	Credit Risk Department Head	Kantor Pusat Head Office
22	30 Mei 2017 May 30, 2017	Sr Business Manager	Surabaya Kertajaya
23	07 Juni 2017 June 07, 2017	Advisor 1	Kantor Pusat Head Office
24	18 Juli 2017 July 18, 2017	Branch Manager	Ciburur
25	03 Agustus 2017 August 03, 2017	Deputy Internal Audit	Kantor Pusat Head Office
26	10 Agustus 2017 August 10, 2017	Core Banking Project	Kantor Pusat Head Office
27	18 Agustus 2017 August 18, 2017	Deputy Risk Management	Kantor Pusat Head Office
28	21 Agustus 2017 August 21, 2017	Deputy Information Technology	Kantor Pusat Head Office
29	31 Agustus 2017 August 31, 2017	Field Collection 2 Department Head	Kantor Pusat Head Office
30	06 September 2017 September 06, 2017	IT Security Department Head	Kantor Pusat Head Office
31	18 September 2017 September 18, 2017	Regulatory Reporting Department Head	Kantor Pusat Head Office
32	19 Oktober 2017 October 19, 2017	Branch Manager	Balikpapan
33	6 November 2017 November 6, 2017	Tax and Cost Management Department Head	Kantor Pusat Head Office
34	13 November 2017 November 13, 2017	Business Manager	Bali - Denpasar
35	30 November 2017 November 30, 2017	Trade Finance Dept Head	Kantor Pusat Head Office
	30 November 2017 November 30, 2017	Business Strategy Dept. Head	Kantor Pusat Head Office

Penilaian Kinerja Komite *Human Capital*

Komite *Human Capital* telah berkontribusi dalam penyempurnaan dan penyesuaian kebijakan SDM dengan strategi dan tujuan perusahaan sehingga Bank dapat berjalan sesuai strategi dan tujuan perusahaan yang diharapkan.

Performance Evaluation of Human Capital Committee

The Human Capital Committee has contributed to the improvement and alignment of HR policies with the Company's strategy and objectives so that the Bank can proceed based on the Company's strategy and objectives.

3.5. Komite Produk & Aktivitas Baru (PAB)

Dengan semakin kompleksnya risiko terhadap produk dan aktivitas baru yang diterbitkan bank sehingga diperlukan peningkatan kewaspadaan bank melalui kajian dan analisa yang komprehensif agar produk dan aktivitas baru yang diterbitkan tidak menimbulkan dampak kerugian, serta penerbitan produk dan aktivitas baru harus memperhatikan ketentuan yang terkait dalam Peraturan Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia, Peraturan OJK, SOP Produk dan Aktivitas Baru, dan menerapkan prinsip-prinsip GCG.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membentuk Komite Produk & Aktivitas Baru (PAB).

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi No. 23.03/S.Kep-Dir-BID/JTRUST/VIII/2016 tanggal 23 Agustus 2016, maka susunan Anggota Komite Produk & Aktivitas Baru (PAB):

1. Ketua, merangkap anggota: Direktur Non Business
Nama Ketua Komite ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK: 11.01/S.Kep-Dir-BID/JTRUST/X/2016 tanggal 11 Oktober 2016.
2. Sekretaris, merangkap anggota: -
3. Anggota Tetap:
 - 1) Business Initiative Division (BID)
 - 2) Compliance & Legal Division (CPD)
 - 3) Risk Management Division (SKMR)
 - 4) Internal Audit Division (IAD)
 - 5) Information Technology Division (ITD)
 - 6) Financial Control Division (FCD)
 - 7) Operation Division (OPD)
 - 8) Treasury Division (TRD)
4. Anggota Tidak Tetap:
Divisi diluar Anggota Tetap yang diundang untuk memberikan masukan dan saran. Penambahan Anggota Tidak Tetap dimungkinkan sehubungan dengan produk atau aktivitas baru yang berhubungan/ memiliki keterkaitan dengan wilayah/cakupan kerja dengan Divisi tersebut.

Fungsi

1. Memberikan masukan dan kajian terhadap rencana produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan dengan mempertimbangkan profil risiko yang mungkin timbul dari rencana tersebut.
2. Membuat kajian dan masukan ke manajemen terhadap produk dan aktivitas bank, dalam rangka penyesuaian, pengkinian dan perubahan dengan mengacu pada regulasi dan ketentuan yang berlaku.

3.5 Committee of New Products & Activities (PAB)

With the increasing complexity of risks to new products and activities issued by the bank, it is necessary to raise bank awareness through comprehensive review and analysis so that new products and activities issued will not cause any disadvantage, and the issuance of new products and activities should take into account the relevant provisions of Bank Indonesia Regulation, Bank Indonesia Circular Letter, OJK Regulations, SOP of New Products and Activities, and adoption of GCG principles.

In relation thereto, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has established a New Product & Activity Committee (PAB).

Structure and Membership

Based on the Directors Decree (SK) No. 23.03/S.Kep-Dir-BID/JTRUST/VIII/2016 dated August 23, 2016, the composition of New Product & Activity Committee (PAB) Members is as follows:

1. Chairman, cum member: Director of Non Business
The name of the Chairman of the Committee is stipulated in Decision Letter of the Board of Directors No. SK: 11.01/S.Kep-Dir-BID/JTRUST/X/2016 dated October 11, 2016.
2. Secretary, cum member: -
3. Permanent Members:
 - 1) Business Initiative Division (BID)
 - 2) Compliance & Legal Division (CPD)
 - 3) Risk Management Division (SKMR)
 - 4) Internal Audit Division (IAD)
 - 5) Information Technology Division (ITD)
 - 6) Financial Control Division (FCD)
 - 7) Operation Division (OPD)
 - 8) Treasury Division (TRD)
4. Non-permanent members:
This include divisions outside of the Permanent Members who are invited to provide feedback and suggestions. The addition of a Non-Permanent Member is possible in connection with a new product or activity which is related to/having involvement with the region/ scope of work of such Division.

Function

1. Provide input and review of new product plans and activities to be issued by taking into account the risk profile that may arise from the plan.
2. Prepare a review and feedback to management on bank products and activities, in order to adapt, update and change with reference to prevailing rules and regulations.

Kewenangan

1. Melakukan tinjauan dan kajian secara komprehensif terhadap produk dan aktivitas baru yang diajukan.
2. Merekomendasikan keputusan Komite Produk & Aktivitas Baru kepada Direksi terhadap suatu produk dan aktivitas baru bank.

Tugas-Tugas

1. Menyelenggarakan pertemuan/rapat untuk mengkaji penerbitan produk dan aktivitas bank, baik untuk produk baru maupun produk yang sudah berjalan apabila dirasa diperlukan.
2. Membahas regulasi/ketentuan baru yang berlaku yang memiliki dampak pada operasional, produk, layanan dan teknologi bank, dalam rangka penyesuaian, pengkinian dan perubahan yang harus dilakukan.
3. Memberikan jawaban, penjelasan dan masukan kepada regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) atas kebijakan dan ketentuan berkenaan dengan Produk dan Aktivitas Baru.

Tanggung Jawab

1. Bertanggung jawab bahwa produk dan aktivitas baru yang diterbitkan sudah sesuai dengan (*comply with*) regulasi yang berlaku.
2. Bertanggung jawab memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi terhadap usulan Produk dan Aktivitas Baru.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Di tahun 2017, Komite Produk & Aktivitas Baru (PAB) telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat yang membahas agenda sebagai berikut:

No	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Meeting Agenda
1	27 Februari 2017 February 27, 2017	Penetapan produk dan aktivitas baru, sehubungan dengan akan dilaksanakan <i>launching</i> produk Tabungan J Trust Komunitas Determination of new products and activities, in connection with the planned launch of Tabungan J Trust Communities savings product
2	23 Mei 2017 May 23, 2017	Program rencana pemberian hadiah asuransi jiwa kepada nasabah Tabungan Rencana J Trust The planned program of providing life insurance benefit prize to customers of Tabungan Rencana J Trust product

Penilaian Kinerja Komite Produk & Aktivitas Baru

Komite Produk & Aktivitas Baru telah melakukan fungsinya dengan memberikan masukan dan opini produk-produk yang akan di-*launching*/diterbitkan. Pemberian opini dilakukan melalui memo dan juga evaluasi pada saat pertemuan tentang produk tersebut. Beberapa produk yang telah dibahas antara lain: penerbitan produk *bancassurance*, Giro bisnis dan rencana Tabungan Komunitas (Tabungan Moe). Pembahasan yang dilakukan berkaitan dengan risiko yang timbul dari produk baru, ketentuan yang berlaku yang berhubungan dengan produk tersebut, legalitas dari perjanjian kerja sama dan sistem operasional.

Authority

1. Conduct a comprehensive review of the proposed new products and activities.
2. Recommend the decision of the New Products & Activity Committee to the Board of Directors of a new product and activity of the bank.

Duties

1. Organize meetings to review the issuance of bank products and activities, both for new products and products that are already in operation if deemed necessary.
2. Discuss the newly enacted regulations that have an impact on the operations, products, services and technology of the bank, in the context of adjustments, updates and changes to be made.
3. Provide answers, explanations and inputs to regulators such as the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI) on policies and regulations regarding New Products and Activities.

Responsibilities

1. Be responsible that newly issued products and activities are in compliance with applicable regulations.
2. Be responsible to provide input and recommendation to the Board of Directors on the proposed New Products and Activities.

Conduct of Duties and Frequency of Meeting

In 2017, the New Products & Activity Committee (PAB) has organized 2 (two) meetings that discuss the following agenda:

Performance Evaluation of PAB Committee

The New Product & Activity Committee has performed its function by providing input and opinion of the products to be launched/published. Opinion is made through memo and also evaluation at the meetings pertaining to the product. Some of the products that have been discussed include: publishing bancassurance products, Business account and Community Savings plans (Tabungan Moe). Discussions are made in relation to risks arising from new products, applicable provisions relating to such products, the legality of cooperative agreements and operational systems.

Keputusan yang diambil oleh Komite Produk & Aktivitas Baru akan menjadi rekomendasi bagi manajemen untuk memutuskan kebijakan terhadap suatu produk. Ini merupakan hal yang paling penting dari kehadiran Komite Produk & Aktivitas Baru. Kinerja Komite Produk & Aktivitas Baru diwujudkan melalui masukan yang tepat dan akurat terhadap produk-produk yang diterbitkan, memberikan saran dan kajian serta menjaga agar produk-produk tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya masukan tersebut manajemen akan terbantu dalam menentukan kebijakan.

3.6. Komite Internal Control (Internal Control Committee)

Bank mengimplementasikan pemberian penghargaan dan sanksi atas hasil pemeriksaan/temuan *Internal Control* (*Internal Audit Division* dan *Quality Assurance & SOP Department*) sehingga untuk penetapan kantor cabang/unit/karyawan yang akan menerima penghargaan dan sanksi dimaksud perlu dibahas dalam suatu forum untuk memastikan pemberian telah dilakukan secara tepat berdasarkan data/informasi yang komprehensif dan sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Kerja Bersama PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan Serikat Pekerja J Trust Bank.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membentuk Komite *Internal Control*.

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi No. 31.07/S.Kep-Dir-SKMR/JTRUST/VIII/2017 tanggal 31 Agustus 2017, maka susunan Anggota Komite *Internal Control*:

1. Ketua, merangkap anggota: Kepala Divisi Risk Management
2. Sekretaris, merangkap anggota: Kepala Bagian QA & SOP
3. Anggota Tetap:
 - 1) Kepala Divisi Human Capital
 - 2) Kepala Divisi Compliance
 - 3) Kepala Divisi Internal Audit
 - 4) Kepala Divisi Corporate Legal & Litigation
4. Anggota Tidak Tetap:
 - 1) Kepala Divisi Operation
 - 2) Kepala Divisi Business Unit

Tugas-Tugas

1. Melakukan diskusi dan membahas terkait pemberian penentuan *punishment* berdasarkan dengan temuan QAS dalam rapat *Internal Control* secara bulanan.
2. Melakukan diskusi dan membahas terkait pemberian *reward* kepada Cabang-cabang berdasarkan rekomendasi dari QAS dan parameter-parameter yang ditentukan dalam rapat *Internal Control* secara bulanan.
3. Melakukan diskusi dan membahas isu atau temuan QAS terkait kejadian yang cukup signifikan (contoh: indikasi *fraud* atau kejadian dengan kerugian *financial* yang cukup signifikan) secara insidental.

Decisions made by the New Products & Activity Committee will be a recommendation for management to decide policies for such product. This is the most important matter for the launch of the New Products & Activity Committee. The performance of the New Products & Activity Committee is realized through appropriate and accurate inputs on published products, by advising and reviewing and keeping the products from conflicting with the applicable provisions. Such inputs will assist management in determining the policy.

3.6 Internal Control Committee

The Bank implements awarding and sanctions on the Internal Audit Division and Quality Assurance & SOP Department results so that the establishment of branch offices/units/employees who will receive the award and sanctions should be discussed in a forum to ensure the award has been made appropriately based on comprehensive data/information and in accordance with the provisions of Joint Working Agreement of PT Bank JTrust Indonesia Tbk with Trustee Union J Trust Bank.

In relation thereto, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has established an Internal Control Committee.

Structure and Membership

Based on Directors Decree No. SK. 31.07/S.Kep-Dir-SKMR/JTRUST/VIII/2017 dated August 31, 2017, the composition of the Internal Control Committee Members is as follows:

1. Chairman, concurrently member: Head of Risk Management Division
2. Secretary, concurrently member: Head of Section QA & SOP
3. Permanent Members:
 - 1) Head of Human Capital Division
 - 2) Head of Compliance Division
 - 3) Head of Internal Audit Division
 - 4) Head of Corporate Legal & Litigation Division
4. Non Permanent Member:
 - 1) Head of Operations Division
 - 2) Head of Business Unit Division

Duties

1. Conduct discussions regarding the provision of sanction based on QAS findings in Internal Control meetings on a monthly basis.
2. Conduct discussions related rewards to Branches based on recommendations from QAS and parameters specified in the monthly Internal Control meetings.
3. Conduct discussions regarding issues or QAS findings related to significant events (e.g. indications of fraud or events with significant financial losses) incidentally.

Tanggung Jawab

1. Mengajukan izin Direksi dan pihak terkait mengenai pemberian *punishment* ke Cabang
2. Mengajukan Izin Direksi dan pihak terkait mengenai pemberian *reward* untuk Cabang.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2017, Komite *Internal Control* telah melaksanakan 2 (dua) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang membahas agenda sebagai berikut:

No	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Meeting Agenda
1	Oktober 2017 October 2017	Pemberian <i>reward and punishment</i> kepada cabang yang layak terkait temuan dan rekomendasi QAS untuk bulan September 2017 The administering of reward and punishment to the appropriate branches related to QAS findings and recommendations for September 2017
2	November 2017 November 2017	Pemberian <i>reward and punishment</i> kepada cabang yang layak terkait temuan dan rekomendasi QAS untuk bulan Oktober 2017 The administering of reward and punishment to the appropriate branches related to QAS findings and recommendations for October 2017

Penilaian Kinerja Komite *Internal Control*

Komite *Internal Control* telah melakukan penentuan pemberian *reward and punishment* kepada cabang-cabang yang dianggap layak berdasarkan hasil temuan dan rekomendasi dari tim *Quality Assurance*.

3.7. Komite Kredit (*Credit Committee*)

Proses kredit yang memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan *four eyes principle* merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit di mana setiap keputusan kredit minimal dilakukan oleh 2 (dua) orang pemegang kewenangan yang independen, berasal dari *Business Unit* di satu pihak, dan *Credit Risk Reviewer (CRR)* pada pihak lainnya. Proses Persetujuan Kredit secara *four-eyes* dilakukan oleh Komite Kredit sesuai limit kewenangannya.

Inisiasi kredit dan pengajuan *proposal* kredit dilakukan oleh *Business Unit*. *Credit Risk Reviewer* akan melakukan kaji ulang (*review*) dan memberikan rekomendasi terhadap *proposal* kredit yang telah dibuat oleh *Business Unit*. Dalam proses *review*, *Business Unit* dapat meminta unit *Credit Risk Reviewer* untuk melakukan kunjungan proyek (*on the spot*), khususnya dalam rangka menilai suatu permohonan kredit yang dinilai kompleks. *Proposal* atau inisiasi kredit dibuat secara lengkap oleh *Business Unit* sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Kredit bank dan ketentuan-ketentuan lain seperti memorandum prosedur yang mengatur mengenai SOP pemberian kredit.

Struktur dan Keanggotaan

Keputusan kredit diambil oleh pemegang kewenangan melalui Rapat Komite Kredit atau sirkulair sesuai dengan limit kredit yang diajukan.

Responsibilities

1. Seek for approval for the permission of the Board of Directors and related parties regarding the sanction imposed on the Branch
2. Seek for approval from the Board of Directors and related parties regarding the reward for Branch.

Conduct of Duties and Frequency of Meeting

During 2017, the Internal Control Committee has conducted 2 (two) meetings and conducted various work programs with the following agenda:

Performance Evaluation of Internal Control Committee

The Internal Control Committee has justified the reward and sanction to branches deemed feasible based on findings and recommendations from the Quality Assurance team.

3.7 Credit Committee

The credit process that takes into account the prudent principle and four eyes principle serves as the main principles underlying credit decision making where every credit decision is made by 2 (two) independent authorities, derived from Business Unit on one side, and Credit Risk Reviewer (CRR) on the other side. The Credit Approval process is conducted by the Credit Committee in accordance with the limit of authority.

Credit initiation and credit proposal submission are conducted by Business Unit. Credit Risk Reviewers will conduct reviews and provide recommendations on credit proposals made by Business Units. In the review process, Business Units may request Credit Risk Review unit to undertake project visits (on the spot), particularly in order to assess a complex credit application. The credit proposal or initiation is made completely by the Business Unit in accordance with the Bank Credit Implementation Guidelines and other provisions such as the memorandum of procedures which govern SOP for loan process.

Structure and Membership

Credit decisions are taken by the authorized party through Credit Committee Meeting or circulars in accordance with the proposed credit limit.

Rapat Komite Kredit (RKK) dihadiri oleh pejabat pemegang kewenangan memutus kredit sesuai limit yang ditetapkan (*voting member*), rekomendasi, pengusul, dan *non voting member* yaitu Divisi *Compliance* dan Divisi *Corporate Legal & Litigation*.

Pemutus kredit adalah pejabat yang karena kemampuan, kompetensi dan integritasnya diberi wewenang untuk memutus kredit yang mewakili fungsi *Business Unit* dan *Credit Risk Reviewer* sesuai dengan *four eyes principle*.

Keputusan kredit dibawah kewenangan Direksi/EVP dilakukan oleh minimal 2 (dua) Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) yaitu individu yang diberi kewenangan memutus kredit mewakili *Business Unit* dan *Credit Risk Reviewer* dengan Batas Wewenang Memutus Kredit yang ditetapkan oleh Direksi.

Dengan demikian sesuai limit kredit yang ditetapkan dalam Pedoman Pelaksanaan Kredit yang berlaku sejak tanggal 17 Desember 2015 (Ref. SK Direksi No. 25.05/S. Kep-DIR/SKMR/JTRUST/VII/2017 tanggal 25 Juli 2017), kewenangan Komite Kredit PT Bank JTrust Indonesia Tbk terdiri atas:

Komite Kredit Kategori A

Komite Kredit Kategori A merupakan komite tertinggi dalam struktur kewenangan memutus kredit, minimal terdiri dari 2 (dua) pihak yaitu dari Direksi/EVP *Business Unit* dan Direksi/EVP *Credit Risk Reviewer*. Komite bertanggung jawab memberikan keputusan kredit final sesuai limit kewenangannya melalui mekanisme Rapat Komite Kredit (RKK) maupun *sirkulair*.

Anggota Komite Kredit Pemutus Kategori A, terdiri dari Komite Kredit Kategori A1, Komite Kredit Kategori A2 dan Komite Kredit Kategori A3 yang dibedakan berdasarkan Batas Wewenang Memutus Kredit-nya sebagai berikut:

Credit Committee Meetings (RKK) are attended by officers who have the authority to terminate the credit based on the stipulated limit (*voting member*), recommendation, proposal, and non voting members which are Compliance Division and Corporate Legal & Litigation Division.

Credit decision maker is an officer whose ability, competence and integrity are authorized to approve credits representing Business Unit and Credit Risk in accordance with the four eyes principle.

Credit decisions under the authority of the Board of Directors/EVP shall be conducted by at least 2 (two) Authorized Parties to Approve Credit (PKK) i.e. individuals authorized to approve credit representing Business Units and Credit Risk Reviewer with the Limit of Authority to Approve Credit stipulated by the Board of Directors.

Accordingly, in accordance with the credit limit stipulated in the Credit Implementation Guidelines effective since December 17, 2015 (Ref. SK of the Board of Directors No. 25.05/S.Kep-DIR/SKMR/JTRUST/VII/2017 dated July 25, 2017), the authority of the Credit Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is as follows:

Credit Committee Category A

Category A Credit Committee is the highest committee in the structure of authority to approve credits, consisting of 2 (two) parties, which are from the Board of Directors/EVP Business Unit and Board of Directors/EVP Credit Risk Reviewer. The Committee is responsible for providing final credit decisions in accordance with the limits of its authority under the mechanism of Credit Committee Meetings (RKK) and in circulars.

Members of the Category A Credit Committee Category, consisting of Category A1 Credit Committee, Category A2 Credit Committee and Category A3 Credit Committee are distinguished by the Limit of Authority to Approve Credit as follows:

Kategori A Category A			
Komite Kredit Credit Committee	A1	A2	A3
Mekanisme Mechanism	Rapat Komite Committee Meeting	Sirkulair Circular	Sirkulair Circular
Voting Member			
President Director + MD/EVP Business atau MD Treasury & Funding + MD Business Risk	≥ Rp51 miliar ≥ Rp51 billion		
Direktur Bisnis + EVP Commercial Risk		Rp21 miliar Rp21 billion s/d. Rp50 miliar Rp50 billion	
EVP Bisnis + EVP Commercial Risk			Rp5 miliar Rp5 billion s/d. Rp20 miliar Rp20 billion
Non Voting Member			
Direktur Risk, Legal, & Compliance	≥ Rp51 miliar ≥ Rp51 billion		

Komite Kredit Kategori B

Komite Kredit Kategori B merupakan keputusan kredit yang dilakukan oleh minimal 2 (dua) PKK secara *sirkular* yang mewakili *Business Unit* dan *Credit Risk Reviewer* dan bertanggung jawab atas kredit yang diputus sesuai dengan kewenangan limitnya.

Komite Kredit Kategori B, terdiri dari Komite Kredit Kategori B1 dan Komite Kredit Kategori B2 yang dibedakan berdasarkan limitnya sebagai berikut:

Kategori B Category B		
Komite Kredit Credit Committee	B1	B2
Business Unit		
Division Head	Rp2 miliar s/d. Rp5 miliar Rp2 billion until Rp5 billion	
Pejabat yang ditunjuk Appointed officials		< Rp2 miliar < Rp2 billion
Credit Risk Reviewer		
Division Head	Rp2 miliar s/d. Rp5 miliar Rp2 billion until Rp5 billion	
Pejabat yang ditunjuk Appointed officials		< Rp2 miliar < Rp2 billion

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kredit bertanggung jawab untuk menelaah dan memberikan keputusan atas aplikasi/permohonan fasilitas kredit sesuai Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK)-nya dalam rangka pemenuhan prinsip kehati-hatian pemberian kredit yang sehat baik untuk permohonan fasilitas kredit baru, penambahan, perpanjangan, perubahan (penggantian agunan, perubahan jangka waktu/*rescheduling*, restrukturisasi, dan sebagainya).

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2017, Komite Kredit telah melaksanakan rapat sesuai kebutuhan dan permohonan kredit. Selanjutnya program kerja yang dilaksanakan adalah memastikan keputusan kredit telah sesuai dengan Kebijakan Perkreditan Bank dan Pedoman Pelaksanaan Kredit PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang berlaku.

Penilaian Kinerja Komite Kredit

Komite Kredit telah memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan *four eyes principle* sesuai limit kewenangannya dalam proses pemberian kredit.

Credit Committee Category B

Category B Credit Committee is a credit decision made by at least 2 (two) PKK in circulars representing Business Unit and Credit Risk Reviewer and is responsible for credit approval in accordance with the limit authority.

Category B Credit Committee, consisting of Category B1 Credit Committee and Category B2 Credit Committee are distinguished by their limit of authority as follows:

Roles and Responsibilities

The Credit Committee is responsible for reviewing and giving decision on the application/request for credit facility according to the Limit of Authority to Approve Credit (BWMK) in order to comply with the prudent principle of sound credit for the application of new credit facility, addition, extension, amendment (replacement of collateral, amendment of time period/*rescheduling*, restructuring, etc.).

Conduct of Duties and Frequency of Meeting

During 2017, the Credit Committee has conducted meetings based on needs and credit applications. The further work program being implemented is to ensure that the credit decision is in accordance with the Credit Policy of Bank and Guidelines for Credit Implementation of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Performance Evaluation of Credit Committee

The Credit Committee has taken into account the prudent principles and four eyes principle in accordance with the limits of its authority in the process of credit approval.

BAB IV PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN BANK, AUDIT INTERN DAN AUDIT EKSTERN

CHAPTER IV Implementation of the Bank's Compliance Function, Internal Audit, and External Audit

4.1. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Bank merupakan industri yang diatur dan diawasi secara ketat oleh regulator, serta semakin meningkatnya kompleksitas kegiatan usaha Bank dapat memberikan dampak yang besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan fungsi kepatuhan dalam mengawasi dan mengarahkan kegiatan usaha Bank agar senantiasa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Fungsi Kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk:

- Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.
- Memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Komitmen pelaksanaan fungsi kepatuhan perlu dilaksanakan secara konsisten dan merupakan unsur yang penting dalam meminimalkan risiko kepatuhan dan membangun budaya kepatuhan. Dewan Komisaris dan Direksi memegang peranan penting dalam melakukan pengawasan aktif antara lain dalam bentuk persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik, dan permintaan penjelasan. Fungsi Kepatuhan yang bersifat *ex-ante* (sebelum terjadi event yang tidak diharapkan) hendaknya dapat terlaksana secara menyeluruh (*comprehensive*), yaitu tidak hanya melalui tersedianya kebijakan/peraturan, Standar Operasional Prosedur (SOP), tetapi juga pencegahan langsung oleh para pelakunya. Hal ini dapat tercipta jika telah terjadi internalisasi budaya kepatuhan secara menyeluruh bagi seluruh karyawan sehingga karyawan juga diharapkan memiliki kesadaran atas risiko di masing-masing unit kerjanya.

4.1. Implementation of the Bank's Compliance Function

Bank is an industry that is closely regulated and monitored by the regulators, furthermore, as the complexity of banks' businesses increase, which have a large impact on the risk exposure faced by the bank, the compliance function is necessary in overseeing and directing the business activities of the bank in order to always be in accordance with the applicable regulations. The implementation of the Bank's Compliance Function refers to Financial Services Authority Regulation (PBI) No. 46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 on "Implementation of the Compliance Function of Commercial Bank".

The Compliance Function is a series of tasks or measures that are preventive in nature to:

- Realize and implement the compliance culture at all levels of the organization and activities of the Bank.
- Manage compliance risks faced by the Bank.
- Ensure that the policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities of the Bank are in accordance with the provisions of Bank Indonesia/Financial Services Authority and the prevailing legislations.
- Ensure the Bank is in compliance with the commitments made to Financial Services Authority and/or other relevant supervisory authorities.

The commitment for the implementation of the compliance function should be carried out consistently and is an important element in minimizing compliance risk and building a compliance culture. The Board of Commissioners and the Board of Directors have an important role in conducting active surveillance, among others in the form of approval of policies and procedures, periodic reports, and requesting explanations. The Compliance Function is preventive and anticipative in nature, and carried out in a comprehensive manner, not only through enforcing the policies/regulations and standard operating procedures (SOP), but also directly preventing the perpetrators. This environment can only be created if there has been a comprehensive internalization of the compliance culture to all employees so they are well aware of the risks in each of their work units.

4.1.1. Peran Dewan Komisaris dan Direksi

a. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di Bank, dengan:

- Mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam satu tahun melalui laporan pelaksanaan tugas yang disampaikan oleh Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan, yang ditembuskan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, maupun laporan mengenai pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yang disampaikan oleh Divisi/ Satuan Kerja Kepatuhan. Untuk melaksanakan evaluasi yang tepat dan akurat dapat dilakukan melalui rapat-rapat, baik rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi maupun rapat komite-komite.
- Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Dewan Komisaris menyampaikan saran kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

b. Direksi berkewajiban:

- Menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- Memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank.

4.1.2. Kerangka Kerja Kepatuhan

Kerangka Kerja Kepatuhan menyajikan kebijakan dan pedoman/Standar Operasional Prosedur kepatuhan serta pengawasan bagi Bank. Kebijakan dan Pedoman Kepatuhan ini bertujuan untuk memastikan ketaatan pada hukum, peraturan, perundang-undangan, kebijakan internal, kode etik dan pedoman tingkah laku. Kebijakan dan Pedoman disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, dan *best practice* yang berlaku dalam rangka mengidentifikasi, menilai, memonitor dan mengontrol risiko kepatuhan secara terus menerus di seluruh kegiatan usaha dan aktivitas di Bank.

Bank melaksanakan upaya/inisiatif strategis sebagai tolak ukur pelaksanaan mitigasi risiko kepatuhan sejalan dengan perkembangan, tantangan serta risiko usaha Bank yang semakin besar dan kompleks. Upaya yang dilakukan dapat bersifat *ex-ante* maupun *ex-post*.

Fungsi Kepatuhan maupun peran satuan kerja kepatuhan ke depannya selain memiliki kemampuan pemantauan yang bersifat *ex-ante* serta melakukan pengelolaan Risiko Kepatuhan secara berkesinambungan selaras dengan penerapan manajemen risiko di Bank secara keseluruhan.

4.1.1. Role of the Board of Commissioners and Directors

a. The Board of Commissioners is required to actively monitor the implementation of compliance function at the Bank through:

- Evaluating the implementation of Bank Compliance Function at least 2 (two) times a year through the implementation report submitted by the Director responsible for the Compliance Function and the implementation report submitted by the Compliance Division/Unit. The appropriate and accurate evaluation are carried out through the Board of Commissioners, Board of Directors and Committee meetings.
- Based on the evaluation results on the implementation of the Compliance Function, the Board of Commissioners conveys the recommendations of the Directors in order to improve the quality of the Bank's Compliance Function implementation.

b. The Board of Directors will:

- Develop and realize the Compliance Culture at all levels of the organization and activities of the Bank.
- Ensure the implementation of the Bank's Compliance Function.

4.12. Compliance Framework

The Compliance Framework presents the policies and guidelines/Standard Operating Procedures of compliance and supervision of the Bank. The Compliance Policy and Guidelines are intended to ensure compliance with laws, regulations, legislation, internal policies, codes of conduct, and behavioral guidelines. The Policies and Guidelines are prepared in accordance with Financial Services Authority Regulation (PBI) 46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 on the Implementation of the Compliance Function for Commercial Bank, and the applicable best practices in order to continually identify, assess, monitor and control compliance risk in all businesses and activities of the Bank.

Bank carry out strategic initiatives/efforts to measure the mitigation implementation of compliance risk in line with the development and increased complexity, challenges, and risks of the Bank's business. Efforts are preventory and anticipatory in nature.

The future of the compliance function and the role of the compliance work unit in addition to monitor preventory and anticipatory capabilities, is to perform Compliance Risk management on an ongoing basis in line with the implementation of risk management of the Bank as a whole.

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Kerangka kerja pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan melalui pendekatan penerapan budaya kepatuhan yang didasarkan pada 3 (tiga) lini pertahanan yaitu:

Compliance Risk Management Framework

The Compliance Risk management framework is implemented through an approach based on the following three (3) lines of defense:



- First Lines of Defense**, merupakan peran lini pertahanan pertama yang diwakili oleh Unit Bisnis dan Unit Pendukung yang berfungsi sebagai unit pengambil dan pemilik risiko (*risk taking and risk owner unit*), di mana mereka mengejar pertumbuhan usaha dan mengambil keputusan yang mempertimbangkan aspek risiko.
- Second Lines of Defense**, merupakan lini pertahanan kedua yang dilakukan oleh *Risk Management Division* dan *Compliance Division* yang berfungsi sebagai *risk control unit*, yang tugasnya antara lain: menetapkan kerangka dan regulasi internal mengenai pengelolaan risiko, baik yang sifatnya finansial maupun nonfinansial; melakukan pemantauan terhadap bagaimana fungsi bisnis dan nonbisnis dilaksanakan dalam koridor kebijakan manajemen risiko, dan prosedur standar operasional yang telah ditetapkan → **ex ante** (upaya preventif/pencegahan).
- Third Lines of Defense**, merupakan lini pertahanan ketiga yang dilaksanakan oleh auditor internal yang berfungsi sebagai *risk assurance*. Auditor bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Peran utama auditor internal terkait
 - First Lines of Defense**, a role represented by the Business Units and Support Units that serves as the risk-taking and risk owner unit, where they pursue business growth and make decisions which take into account risk aspects.
 - Second Lines of Defense**, carried out by the Risk Management Division and the Compliance Division, which serves as a risk control unit, whose duties include: establishing the framework and internal regulations on the management of risk, both in financial and non-financial nature; monitoring of how the business and non-business functions are carried out in the corridors of risk management policies and established standard operating procedures → **ex ante** (preventive measures).
 - Third Lines of Defense**, carried out by the internal auditor who serves as risk assurance. Auditors are independent and responsible directly to the President Director. The primary role of internal auditors related to risk management is conducting a review and periodic evaluation of the framework and the governance of the overall risk of the Bank's performed by the first

manajemen risiko adalah melakukan *review* dan evaluasi berkala terhadap kerangka dan tata kelola risiko di Bank secara keseluruhan yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua untuk memastikan kedua lini ini berjalan sesuai dengan perannya masing-masing —► *ex post* (*review* setelah kejadian).

4.1.3. Kunci Keberhasilan dan Tantangan Dalam Penerapan Fungsi Kepatuhan

PT Bank JTrust Indonesia Tbk terus berupaya meningkatkan sinergi antara fungsi kepatuhan dan fungsi bisnis dapat terjaga dan tetap berjalan dengan baik apabila serangkaian faktor kunci keberhasilan (*key success factor*) dapat dipenuhi, yaitu:

- **Start From the Top**
Komitmen tinggi dari Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk para pejabat eksekutif organisasi tersebut. Keberadaan kebijakan dan prosedur kepatuhan yang telah ditetapkan harus diupayakan semaksimal mungkin oleh seluruh jajaran manajemen sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing.
- **Compliance Culture**
Adanya budaya 'patuh' disemua jajaran pekerja dan manajemen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menjaga strategi sinergi antara fungsi kepatuhan dan fungsi bisnis sebagaimana diinginkan. Secara konkrit untuk menjamin bahwa kepatuhan telah disepakati sebagai salah satu budaya perusahaan, maka perlu dituangkan dalam berbagai ketentuan internal bank yang berlaku, antara lain dalam ketentuan GCG, kode etik, serta kebijakan dan prosedur kepatuhan lainnya. Dengan demikian penerapannya dapat dipantau dan ditingkatkan.
- **Compliance Procedure and Policy in Place**
Keberadaan kebijakan dan prosedur kepatuhan formal merupakan kunci keberhasilan karena hal tersebut mencerminkan kesiapan dan kesungguhan suatu organisasi untuk menerapkan fungsi kepatuhan sebagaimana diamanatkan oleh regulator. Harus jelas tergambar uraian tugas, tanggung jawab dan wewenang fungsi kepatuhan dalam mengelola risiko yang dihadapi oleh organisasi, termasuk tata cara pengelolaan isu-isu utama risiko yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, penilaian dan mitigasi risiko kepatuhan.
- **People and Infrastructure**
Faktor kunci keberhasilan penerapan fungsi kepatuhan di suatu organisasi pada akhirnya akan bertumpu pada keberadaan sumber daya manusia dan infrastruktur lainnya seperti teknologi sistem informasi baik untuk pelaporan maupun penyimpanan data. Dalam hal ini perlu dicermati kondisi sumber daya manusia, dalam artian diperlukan sumber daya manusia yang memiliki

and second line of defense to ensure these lines are operating in accordance with their respective roles —► *ex post* (*review* after the event).

4.1.3. Key of Success and Challenges in the Implementation of the Compliance Function

PT Bank JTrust Indonesia Tbk continuously strives to improve the synergy between the compliance function and business functions given the following key success factors are maintained and implemented namely:

- **Start From the Top**
The high commitment of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Executive Officers of the organization. The prevailing compliance policies and procedures are fully adhered to at all levels of management in accordance with their respective duties, responsibilities, and authorities.
- **Compliance Culture**
The existence of the 'compliance' culture across the ranks of employees and management is one of the critical success factors in maintaining the synergy between the compliance and the business function. In concrete terms, to ensure that compliance is embedded as one of the element of corporate culture, it is necessary to set forth in the Bank's various prevailing internal provisions, among others the provisions in GCG, code of conduct, as well as other compliance policies and procedures. Subsequently enabling the implementation to be monitored and improved.
- **Compliance Procedure and Policy in Place**
The existence of formal compliance policies and procedures is a key to success because it reflects the readiness and seriousness of an organization to implement the compliance functions as mandated by the regulator. These compliance policies and procedures should clearly illustrate the duties, responsibilities, and authority of the compliance function in managing the risks faced by the organization, including the procedures for managing the main issues of risk that includes the identification, measurement, assessment, and mitigation of compliance risk.
- **People and Infrastructure**
A key factor in successful implementation of the compliance function of an organization ultimately relies on the human resources and other infrastructure, such as information systems technology, both for reporting and data storage. In this respect, the conditions of the human resources must be observed, human resources that have multi-talent or skills is required,

multi-talent atau *skills* mengingat isu-isu kepatuhan yang demikian luas cakupannya dan senantiasa berubah secara dinamis.

4.1.4. Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

1. **Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan adalah:**
 - a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
 - b. Mengkaji dan mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
 - c. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
 - d. Mengkomunikasikan kebijakan dan prosedur kepada unit kerja/karyawan melalui Surat Edaran atau internal memo maupun internal *email*.
 - e. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan prinsip kehati-hatian Bank, tata kelola perusahaan yang baik dan peraturan perundang-undangan.
 - f. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank.
 - g. Melakukan berbagai upaya perbaikan dan penyempurnaan terhadap ketentuan internal serta mekanisme sistem pelaporan dan pengendalian intern.
 - h. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan.
 - i. Melakukan tugas-tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, antara lain memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang.
2. **Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai anggota Direksi Bank sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.**
3. **Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan harus memenuhi persyaratan independensi dan kriteria lain yaitu:**
 - a. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang

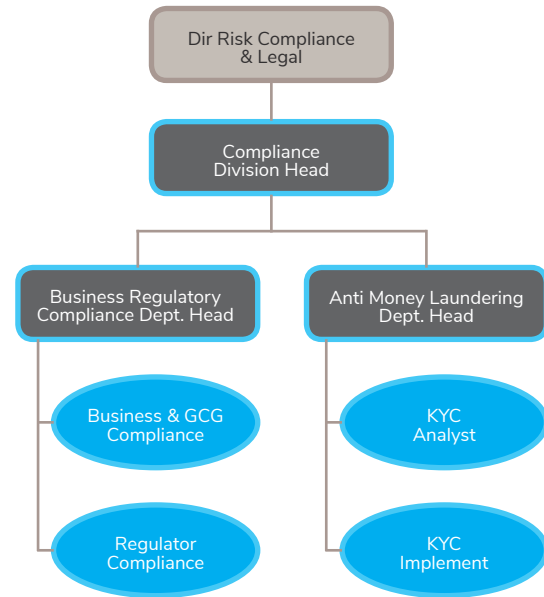
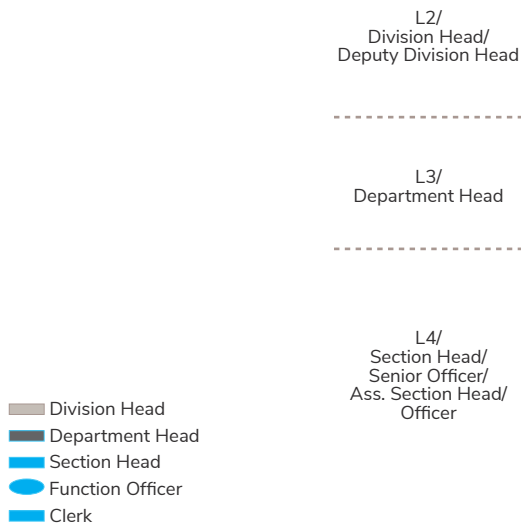
considering compliance issues are so broad in scope and dynamically changing.

4.1.4. Director Responsible for the Compliance Function

1. **Duties and responsibilities of the Director Responsible for the Compliance Function are:**
 - a. Formulate strategies to encourage the creation of the Bank's Compliance Culture.
 - b. Study and recommend compliance policy or principles to be endorsed by the Board of Directors.
 - c. Establish the compliance systems and procedures to be utilized to formulate the Bank's internal rules and guidelines.
 - d. Communicate the policies and procedures to unit and employees through Circular Letter or internal memos as well as internal email.
 - e. Ensure that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities conducted by the Bank are in accordance with the provisions of Financial Services Authority based on the principle of prudence, Good Corporate Governance, and the prevailing legislations.
 - f. Minimize the Bank's Compliance Risk.
 - g. Improve and refine the internal regulations and the mechanisms for reporting and internal control systems.
 - h. Take precautions to ensure that policies and/or decisions made by the Board of Directors of the Bank do not deviate from the provisions of Bank Indonesia and the prevailing legislations.
 - i. Perform other tasks related to the compliance function, among others, monitor and maintain the Bank's compliance to the commitments made by the Bank to the Financial Services Authority as well as other related supervisory authorities.
2. **The duties and responsibilities does not eliminate the rights and obligations of the Director in charge of the Compliance Function as a member of the Board of Directors of the Bank as stipulated in the Law on Limited Liability Companies.**
3. **Director Responsible in charge of the Compliance Function shall meet the independence requirement and other criteria, namely:**
 - a. Has no financial relationship, stewardship, share ownership, and/or family relationship up to the second degree with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or Controlling Shareholders or any relationship

- dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- b. Tidak ada rangkap jabatan dengan Direktur Utama dan/atau Wakil Direktur Utama.
 - c. Tidak membawahkan fungsi-fungsi:
 - 1) Bisnis dan operasional (kegiatan penghimpunan dan/atau penyaluran dana dan kegiatan keagenan).
 - 2) Manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank.
 - 3) Treasury.
 - 4) Keuangan dan akuntansi.
 - 5) Logistik dan pengadaan barang/jasa.
 - 6) Teknologi informasi.
 - 7) Audit Intern.
 - d. Memiliki integritas dan pengetahuan yang memadai mengenai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan.
4. Struktur Organisasi unit kerja/Divisi Dibawah Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan untuk Tahun 2017 berdasarkan SK Direksi Nomor 05.12/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/I/2017 tertanggal 05 Januari 2017, di mana Direktur Kepatuhan membawahi Divisi Compliance, Divisi Corporate Legal & Litigation, dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
 5. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di Direktorat Kepatuhan, Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dibantu oleh Kepala Divisi Kepatuhan (*Compliance Division Head*) yang membawahi Satuan Kerja Kepatuhan yang meliputi Departemen *Business Regulatory Compliance*, dan Departemen *Anti Money Laundering*.
 6. Berdasarkan SK Direksi Nomor 05.06/S.Kep-DIR-HCD/JTRUST/I/2017 tertanggal 05 Januari 2017, struktur organisasi Divisi Kepatuhan (*Compliance Division*) PT Bank JTrust Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:
 - a. Tidak memiliki jabatan rangkap dengan jabatan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak secara independen.
 - b. Tidak memiliki posisi rangkap dengan Presiden Direktur dan/atau Wakil Presiden Direktur.
 - c. Tidak bertanggung jawab untuk fungsi-fungsi berikut:
 - 1) Bisnis dan Operasional (kegiatan penghimpunan dan/atau distribusi dana dan kegiatan keagenan).
 - 2) Manajemen risiko, mengambil keputusan untuk kegiatan bisnis Bank.
 - 3) Treasury.
 - 4) Keuangan dan akuntansi.
 - 5) Logistik dan pengadaan barang/jasa.
 - 6) Teknologi Informasi.
 - 7) Audit Internal.
 - d. Memiliki integritas dan pengetahuan yang memadai mengenai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan.

Divisi Compliance Compliance Division



7. Kepala Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan (*Compliance Division Head*)

Kepala Satuan Kerja Kepatuhan atau Kepala Divisi Kepatuhan (*Compliance Division Head*) PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah memenuhi kriteria yaitu:

- a. Memenuhi persyaratan independensi.
- b. Menguasai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan.
- c. Tidak melaksanakan tugas lain di luar Fungsi Kepatuhan atau tidak merangkap jabatan struktural lain.
- d. Memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan (*compliance culture*).

Pengangkatan, pemberhentian, atau penggantian Kepala Divisi Kepatuhan (*Compliance Division Head*) telah dilaporkan kepada Bank Indonesia/OJK yang mengacu ketentuan pelaporan bagi Pejabat Eksekutif mengenai Bank Umum.

8. Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan mempunyai kedudukan setingkat Divisi dan bertanggung jawab kepada Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai unit kerja yang bersifat independen yaitu:

- a. Dibentuk secara tersendiri di Kantor Pusat Bank, namun melaksanakan tugasnya di seluruh jaringan kantor Bank.

7. Compliance Division Head

The Compliance Division Head of PT Bank JTrust Indonesia must meet the following criteria:

- a. Meets the independence requirement.
- b. Understand the Financial Services Authority regulations and the prevailing legislation.
- c. Does not perform other duties beyond the compliance function or does not hold any other structural position.
- d. Have a strong commitment to implement and develop the compliance culture.

The appointment, dismissal, or replacement of the Compliance Division Head has been reported to Bank Indonesia/OJK, referring to the reporting requirements on Executive Officers of Commercial Banks.

8. Compliance Division/Work Unit

The Compliance Unit has a Division level position and is responsible the Director in charge of the Compliance Function as an independent work unit, namely:

- a. Established as an independent unit in the Bank's Head Office, but carry out its duties throughout the branch network of the Bank.

- b. Bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya.
- c. Mempunyai akses langsung pada Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Pejabat dan staf di Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan tidak ditempatkan pada posisi menghadapi *conflict of interest* dalam melaksanakan tanggung jawab Fungsi Kepatuhan.

Dalam rangka melaksanakan Fungsi Kepatuhan Bank, Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- a) Membuat langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
- b) Berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- c) Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d) Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- e) Melakukan upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- f) Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, antara lain:
 - 1) Memastikan kepatuhan komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas pengawas lain yang berwenang.
 - 2) Sosialisasi/pelatihan kepada seluruh pegawai Bank mengenai ketentuan yang berlaku terkait dengan fungsi Kepatuhan.
 - 3) Bertindak sebagai narahubung (*contact person*) untuk permasalahan kepatuhan Bank bagi pihak internal maupun eksternal.
- g) Melakukan *Compliance Checklist* secara on-site atas aktivitas yang berkaitan dengan perizinan pembukaan/relokasi/penutupan dan peningkatan status jaringan kantor.

- b. Free from the influence of other work units.
- c. Has direct access to the Director in charge of the Compliance Function.

Officers and staff of the Compliance Division/Work Unit are not assigned in the position which faces conflict of interest in carrying out their compliance function responsibilities.

In implementing the Bank's compliance function, the duties and responsibilities of Compliance Division include:

- a. Take steps to support the creation of compliance culture in all Bank's business activities at every level of the organization.
- b. Coordinating with the Risk Management Unit for the identification, measurement, monitoring, and control of the Compliance Risk with reference to Financial Services Authorities Regulation concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
- c. Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy, and suitability of policies, regulations, and systems and procedures of the Bank with the prevailing legislations.
- d. Reviewing and recommending update and refinement of policies, regulations, and systems and procedures of the Bank to comply with Financial Services Authorities regulations and the prevailing legislations.
- e. Ensuring that the policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities of the Bank are in accordance with the provisions of Financial Services Authorities and the prevailing legislations.
- f. Performing other tasks related to the Compliance Function, among others:
 - 1. Ensuring compliance with the Bank's commitment to Financial Services Authorities or other relevant supervisory authorities.
 - 2. Disseminating/training to all employees of the Bank regarding the applicable provisions relating to the Compliance function.
 - 3. Acting as the contact person for the Bank's compliance issues for internal and external parties.
- g. Conduct Compliance Checklist of on-site activities related to the licensing of the opening/relocation/closure and improvement of the status of the office network.

4.1.5. Program Kerja Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan, selama tahun 2017, Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan Fungsi Kepatuhan Bank pada seluruh unit kerja sebagai berikut:

1. Pemantauan tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut:
 - a) Indikator kepatuhan Bank dari perkembangan masing-masing faktor yang dimonitor menunjukkan keadaan antara lain:

4.1.5. Work Program Relating to the Implementation of the Bank's Compliance Function

In accordance with the duties and responsibilities of the Director in charge of Compliance Function, during 2017, the Compliance Function Work Unit has implemented the Bank's Compliance Function throughout the work units as follows:

1. Monitoring the level of the Bank's compliance to all applicable rules and regulations as follows:
 - a) The Bank's compliance indicators on development of each factor monitored indicate the following conditions:

Faktor-Faktor yang Dimonitor Monitored Factors	Indikator/Rasio Indicator/Ratio		Keterangan Description
	Semester I Posisi Juni 2017 June 2017 Position	Semester II Posisi Desember 2017 December 2016 Position	
Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) untuk Risiko Kredit, Operasional & Pasar Capital Adequacy Ratio/CAR (Credit, Operational & Market Risk)	15,86%	14,15%	Patuh Comply
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Legal Lending Limit BMPK Kredit LLL Credit: Pelanggaran Violation Pelampauan Exceedance	Nil Nil	Nil Rp7.064 juta million	Patuh Comply Masih terdapat pelampauan BMPK, namun terus diupayakan agar di tahun 2018 dapat diselesaikan. There was exceedance of LLL but efforts continue to resolve the issue in 2018
BMPK Surat Berharga LLL Securities Pelanggaran Violation Pelampauan Exceedance	Nil Nil	Nil Nil	Patuh Comply Patuh Comply
Posisi Devisa Neto (PDN) Net Open Position (NOP)	3,51%	3,58%	Patuh, sesuai ketentuan maksimal 20% Comply, in accordance with the maximum limit of 20%
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)/ Non Performing Loan (NPL): Earnings Asset Quality/ Non Performing Loan (NPL):			
NPL Gross	4,69%	2,94%	Patuh, sesuai ketentuan di bawah 5% Comply, in accordance with the limit of under 5%
NPL Net	3,12%	1,53%	Patuh, sesuai ketentuan di bawah 5% Comply, in accordance with the limit of under 5%

Faktor-Faktor yang Dimonitor Monitored Factors	Indikator/Rasio Indicator/Ratio		Keterangan Description
	Semester I Posisi Juni 2017 June 2017 Position	Semester II Posisi Desember 2017 December 2016 Position	
Giro Wajib Minimum (GWM) Minimum Statutory Reserves (GWM):			
GWM Rupiah Primer Primary Reserve in Rupiah	6,67%	9,93%	Patuh, sudah sesuai ketentuan Comply as required
GWM Rupiah Sekunder Secondary Reserve in Rupiah	19,04%	13,85%	Patuh, sesuai ketentuan min.4% Comply with the minimum provision at 4%
GWM Rupiah LDR/LFR Reserve in Rupiah LDR/LFR	Nil	Nil	Patuh, sesuai ketentuan rasio LDR Target (78% - 92%) Comply with the provision on LDR ratio Target (78% - 92%)
GWM Valas Reserves in Foreign Currencies	10,23%	9,63%	Patuh, sudah sesuai ketentuan minimal 8% Comply in accordance with BI provision (minimum of 8%)
Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Bank Soundness Level (TKB)	3 (cukup sehat) 3 (fairly healthy)	3 (cukup sehat) 3 (fairly healthy)	Peringkat Komposit TKB sesuai penilaian OJK Composite TKB rating as per OJK assessment
Profil Risiko Bank The Risk Profile:			
Profil Risiko Risk Profile	3	2	
Risiko Inheren Inherent Risk	Moderate	Low To Moderate	Trend peringkat komposit membaik Stable/fixed composite rating trend
Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Risk Management Implementation Quality	Fair	Satisfactory	

b) Masih terdapat sanksi peringatan/teguran, administrasi dan denda terhadap proses dan penyampaian Laporan Rutin Bank kepada Regulator selama periode Tahun 2017, sebagai berikut:

b) There are penalty of warning/reprimand, administrative and fines to the process and submission of routine Bank reports to the Regulator during the 2017 period, among others:

Waktu Pembebanan Denda Penalty Imposition Date	Periode Pelaporan Denda Reporting Penalty Period	Jumlah Sanksi Number of Sanction	Keterangan Sanksi Description of Sanction	Nominal Denda Nominal of Penalty (Rp)
Maret 2017 March 2017	Februari 2017 February 2017	1	Sanksi terlambat koreksi Online LBU data Februari 2017 (KY 83/1101804) Late penalty for revision of Online LBU data February 2017 (KY 83/1101804)	100.000
April 2017 April 2017	Februari 2017 February 2017	1	Sanksi Administratif berupa denda atas keterlambatan pelaporan transaksi efek periode Februari 2017 Administrative sanction in the form of penalty for late reporting of securities transactions in February 2017	20.000

Waktu Pembebanan Denda Penalty Imposition Date	Periode Pelaporan Denda Reporting Penalty Period	Jumlah Sanksi Number of Sanction	Keterangan Sanksi Description of Sanction	Nominal Denda Nominal of Penalty (Rp)
Juni 2017 June 2017	Juni 2017 June 2017	1	Sanksi denda karena terlambat menyampaikan koreksi laporan secara online tanggal 1-5 Juni 2017, namun baru disampaikan pada tanggal 06 Juni 2017 Penalty on late submission of revision of online report for June 1-5, 2017, being submitted on June 06, 2017	100.000
Juli 2017 July 2017	Juni 2017 June 2017	1	Sanksi denda atas temuan 1 (satu) transaksi yg menggunakan TTC tidak sesuai dengan ketentuan yg telah ditetapkan oleh BI sesuai dengan SE No. 18/8/DPSP tgl. 2 Mei 2016 Penalty on findings of 1 (one) transaction using TTC not in alignment with BI provisions in SE No. 18/8/DPSP dated May 2, 2016	123.000
September 2017 September 2017	Juli 2017 July 2017	1	Penyampaian koreksi laporan bulanan bank umum (LBU) secara offline bulan data Juli 2017 Submission of offline revision of the monthly Commercial Bank Report (LBU) for data of July 2017	650.000
September 2017 September 2017	Juni 2017 June 2017	1	Kesalahan 34 item pada LBBUK periode data Minggu IV Juni 2017 (melanggar ketentuan PBI No. 13/19/PB/2011 tgl 22 September 2011 pasal 20 ayat 5) Mistakes on 34 items of the LBBUK for the data period 4th Week June 2017 (in violation of PBI No. 13/19/PB/2011 dated September 22, 2011 article 20 point 5)	1.700.000
September 2017 September 2017	Agustus 2017 August 2017	1	Penyampaian data LHBU Form 407 -Posisi saldo pinjaman Luar negeri jangka pendek secara tidak benar posisi data tanggal 14 Agustus 2017 (Melanggar ketentuan PBI No. 13/8/PBI/2011 tanggal 04 Februari 2011 dan pasal 16 ayat 5) Submission of incorrect LHBU Form 407 data - balance of short-term overseas loans - for data position at August 14, 2017 (in violation of PBI No. 13/8/PBI/2011 dated 04 February 2011 and article 16 point 5)	150.000
Agustus 2017 August 2017	Desember 2016 December 2017	1	Sanksi denda atas koreksi laporan LHBU mengenai mata uang dasar (Melanggar ketentuan PBI No. 13/8/PBI/2011 tanggal 04 Februari 2011 tentang LHBU) Penalty on revision of LHBU on base currency (in violation of PBI No. 13/8/PBI/2011 dated February 04, 2011 on LHBU)	50.000

Waktu Pembebanan Denda Penalty Imposition Date	Periode Pelaporan Denda Reporting Penalty Period	Jumlah Sanksi Number of Sanction	Keterangan Sanksi Description of Sanction	Nominal Denda Nominal of Penalty (Rp)
Oktober 2017 October 2017	September 2017 September 2017	1	Sanksi denda atas keterlambatan pelimpahan penerimaan Negara dari rekening kas Negara pada J Trust Bank ke Rekening Sub RKUN Direktorat Pengelolaan Kas Negara pada Bank Indonesia Nomor 500000005980 Penalty on late transfer of State Revenue from State account at J Trust Bank to Account Sub RKUN Direktorat Pengelolaan Kas Negara at Bank Indonesia Number 500000005980	1.234.434
November 2017 November 2017	Juli 2017 July 2017	1	Sanksi Denda atas 65 item kesalahan pada LBBUK periode data Minggu IV Juli 2017 Penalty on mistakes of 65 items on LBBUK for data period 4 th Week July 2017	3.250.000
Desember 2017 December 2017	November 2017 November 2017	1	Pelanggaran atas penyampaian LHBU Form 301-Laporan Perdagangan Surat Berharga di Pasar Sekunder di luar batas waktu pelaporan Violation on submission of LHBU Form 301 - Report of Trading in Marketable Securities in the Secondary Market outside the time limit for reporting	250.000
Desember 2017 December 2017	November 2017 November 2017	1	Pelanggaran pelaporan Sistem Informasi Debitur sesuai dengan (Ref.: PBI No. 9/14/PBI/2007 tanggal 30 November 2017 Violation Debtor Information System reporting in accordance with PBI No. 9/14/PBI/2007 dated November 30, 2017	150.500.000
TOTAL		12		158.127.434

- c) Mengingatkan *Compliance Report Monitoring* (CRM) secara lebih intensif kepada setiap unit kerja terkait, agar pelaporan dapat disampaikan secara akurat dan tepat waktu, sehingga terhindar dari adanya teguran, sanksi dan denda.
- d) Proses analisa kredit perlu dilakukan secara lebih optimal termasuk monitoring kredit serta pemenuhan kelengkapan data, di mana masih terdapat beberapa hal yang tidak dicantumkan/diinformasikan antara lain:
- a. Belum dipenuhi aspek keuangan, antara lain: belum dimintakan laporan keuangan *inhouse*, analisa berdasarkan laporan keuangan *inhouse* yang juga perlu dipastikan tersedianya informasi berdasarkan dokumen pendukung verifikasi.
 - c) Reminds the submission of the Compliance Monitoring Report (CRM) in a more intensive manner to all relevant work units, ensuring reports are delivered accurately and in a timely manner, in order to avoid sanctions and fines.
 - d) The process of credit analysis needs to be more optimal including credit monitoring and fulfillment of data completeness, where there are still some data that are not included/informed, among others:
 - a. Financial aspects have not been fulfilled, among others: not yet requested inhouse financial statements, analysis based on inhouse financial statements also need to be ensured that the available information are based on verified supporting documents.

- b. Belum dipenuhi aspek legalitas, antara lain: Legalitas usaha yang diberikan tidak lengkap atau sudah jatuh tempo, jatuh tempo SHGB tidak dicantumkan dalam NAK, jaminan aset belum dilakukan balik nama atas nama calon debitur, jaminan deposito tidak diikat gadai hanya diblokir, dan *Inventory* di gudang tidak diikat Fiducia.
 - c. Belum dipenuhi aspek KYC, antara lain: perusahaan termasuk kategori *high risk profile* yang harus menuntut pemantauan secara ketat dan pelaporan STR apabila transaksi nasabah dipandang mencurigakan, dan pada *internet checking* agar diperhatikan adanya berita negatif terkait dengan calon debitur.
 - e) Aktivitas Bidang Operasional yang perlu mendapatkan perhatian antara lain:
 - a. Dilakukan secara optimal pengkinian dan dokumentasi secara lengkap terhadap Surat Keputusan, *Job Desk* dan surat-surat penunjukan.
 - b. Meningkatkan kualitas sistem pengendalian intern dengan meningkatkan kemampuan/pemahaman, *monitoring*, dan fungsi *control Operation Officer* terhadap SOP yang berlaku dalam pelaksanaan operasional/transaksi perbankan di Kantor Cabang/Capem/Kas.
 - f) Aktivitas Bidang *Treasury* yang perlu mendapatkan perhatian antara lain Bank senantiasa perlu mengikutsertakan para pegawai yang menjalankan aktivitas *Treasury* dalam program sertifikasi kompetensi *Treasury* sebagaimana hal ini diwajibkan oleh Bank Indonesia.
 - g) Selama tahun 2017 kejadian *fraud* yang signifikan lebih banyak dilakukan oleh pihak eksternal (debitur), sedangkan yang dilakukan oleh pihak internal adalah kejadian *fraud* dengan nominal lebih kecil dari Rp100 juta.
 - h) Bekerja sama dengan unit kerja SKAI dalam menindaklanjuti hasil temuan Tim Pengawas OJK yang masih belum diselesaikan maupun temuan Hasil Audit internal yang dilakukan SKAI pada seluruh unit kerja di Kantor Pusat dan seluruh Kantor Cabang/Capem.
2. Melakukan pemantauan atas aktivitas yang berkaitan dengan perizinan pembukaan/relokasi/penutupan dan peningkatan status jaringan kantor yaitu melalui:
 - a) Penyusunan *Compliance Checklist* persiapan kantor untuk memastikan kesiapan fisik gedung, kesiapan sumber daya manusia dan kesiapan aktiva yang akan digunakan sebelum pengajuan permohonan izin kepada Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
 - b) Koordinasi dengan *project manager* (Unit Kerja terkait yang berwenang).
- b. Legality aspects have not been fulfilled, such as: The business legality provided is incomplete or due, the SHGB due date is not included in the NAK, the names on the collateral asset has not been transferred on behalf of the debtor candidate, the guarantee deposit is not binded, only blocked, and Inventory in the warehouse is not filed fiduciary.
 - c. KYC aspects have not been fulfilled, among others: companies that are included as in the high risk profile category that demand strict monitoring and STR reporting if the customer transactions are considered suspicious, and on internet checking need to be noted any negative news related to prospective debtor.
 - e) Operational activities that need attention include:
 - a. Performed optimally documentation updating and completion of Decision Letter, Job Desk and letter of appointment.
 - b. Improve the quality of internal control systems through improved ability/understanding, monitoring, and control functions of Operation Officer on the applicable SOP in the implementation of banking operations/ transaction in Branch/Sub-Branch/Cash Offices.
 - f) Treasury activities that need attention, among other things, the Bank always needs to include employees who perform Treasury activities in the certification program of Treasury competency as required by Bank Indonesia.
 - g) During 2017, Internal Fraud cases were significantly more committed by external parties (debtors), while the cases that were committed by internal party were fraud cases with nominal value less than Rp100,000,000 (one hundred million).
 - h) Cooperation with the Internal Audit unit to follow up the findings of the OJK Supervisory Team that have not been resolved and Internal Audit findings conducted by the Internal Audit Unit on all work units at the Head Office and all Branch/Sub-Branch Offices.
2. Monitoring activities related to the licensing of opening/relocation/closure and improving the status of the office network through:
 - a) Preparation of the Compliance Checklist to ensure the physical readiness of buildings, human resources readiness and assets readiness to be used prior to the submission of application for license to Financial Services Authority/Bank Indonesia.
 - b) Coordinate with project manager (related authorized Work Unit).

- c) Melakukan *review* dokumen yang akan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
- d) Melakukan kunjungan (*on-site*) sekaligus untuk melihat dan memastikan kesiapan sarana dan prasarana ke lokasi kantor yang diajukan permohonannya kepada Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.

- c) Reviewing the documents to be submitted to Financial Services Authority/Bank Indonesia.
- d) On site visit to ensure the readiness of facilities and infrastructure to the location on which the application license has been filed to Financial Services Authority/Bank Indonesia.

Sampai dengan periode Desember 2017 PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengajukan Pembukaan maupun Relokasi, Penutupan, dan Peningkatan/ Penurunan Status Jaringan Kantor yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia dan telah diklasifikasikan dengan rincian:

Up to December 2017 PT Bank JTrust Indonesia Tbk has proposed Opening or Relocation, Closure, and Change in status of Network of Branch Office that has been approved by the Financial Services Authority/Bank Indonesia classified as follows:

Keterangan Description	Status Januari s/d Desember 2017 Disetujui Bank Indonesia/OJK Status January to December 2017 Approved by Bank Indonesia/OJK		Proses Persetujuan Approval Process	Belum Dapat Disetujui Waiting for Approval
	Business Plan	Realisasi Realization		
Pembukaan Kantor Branch Opening	KC Balikpapan	Done, 16 Oktober 2017 Done, October 16, 2017	Surat Izin OJK No. S-318/PB.12/2017 tanggal 15 September 2017 OJK Permit No. S-318/PB.12/2017 dated September 15, 2017	-
	KC Lampung	Carry forward 2018	-	-
	KC Pontianak	Carry forward 2018	-	-
	KC Jayapura	Batal	-	-
	KC Cirebon	Carry forward 2018	-	-
	KC Malang	Carry forward 2018	-	-
	KF Kuta	Batal	-	-
	KF Mikro	Batal	-	-
	KK Papaya Melawai	Done, 10 Januari 2017 Done, January 10, 2017	Surat Laporan Pelaksanaan No. 20.03/S-DIR-GLD/JTrust//2017 Letter of Implementation Report No. 20.03/S-DIR-GLD/JTrust//2017	-
	KK Bali – Seminyak	Carry forward 2018	-	-
	KK Cikarang	Done, 29 Desember 2017 Done, December 29, 2017	Surat laporan Pelaksanaan No. 22.03/S-DIR-PPD/JTrust/VI/2017 Letter of Implementation Report No. 22.03/S-DIR-PPD/JTrust/VI/2017	-
	KK Pasar Atom	Batal	-	-
	KK Cakung	Done, 2 Oktober 2017 Done, October 2, 2017	Surat laporan Pelaksanaan No. 22.03/S-DIR-PPD/JTrust/VI/2017 Letter of Implementation Report No. 22.03/S-DIR-PPD/JTrust/VI/2017	-

Keterangan Description	Status Januari s/d Desember 2017 Disetujui Bank Indonesia/OJK Status January to December 2017 Approved by Bank Indonesia/OJK		Proses Persetujuan Approval Process	Belum Dapat Disetujui Waiting for Approval
	Business Plan	Realisasi Realization		
Relokasi Kantor Office Relocation	KC Karawang	Done, 25 September 2017 Done, September 25, 2017	Surat Izin OJK No. S-47/ PB.1211/2017 OJK Permit No. S-47/PB.1211/2017	-
	KCP Surabaya – Kertajaya	Carry forward 2018	-	-
	KC Makassar - Ahmad Yani	Carry forward 2018	Surat Permohonan Izin No. 05.04/S. DIR-BID/I TRUST/XII/2017 tanggal 5 Desember 2017 Permit Application Letter No. 05.04/S.DIR-BID/I TRUST/XII/2017 dated December 5, 2017	-
	KC Pangkal Pinang	Carry forward 2018	Surat Permohonan Izin No. 11.01/S. DIR-BID/I TRUST/XII/2017 tanggal 11 Desember 2017 Permit Application Letter No. 11.01/S.DIR-BID/I TRUST/XII/2017 dated December 11, 2017	-
	KC Batam	Carry forward 2018	-	-
	KC Medan – Putri Hijau	Batal Cancelled	-	-
	KCP Palembang – Sudirman	Carry forward 2018	Surat Permohonan Izin No. 21.01/S. DIR-BID/I TRUST/XI/2017 tanggal 21 November 2017 Permit Application Letter No. 21.01/S.DIR-BID/I TRUST/XI/2017 dated November 21, 2017	-
	KC Tomang	Batal Cancelled	-	-
	KCP Sunter	Batal Cancelled	-	-
	KCP Klender	Batal Cancelled	-	-
KCP Hayam Wuruk	Carry forward 2018	-	-	

Keterangan Description	Status Januari s/d Desember 2017 Disetujui Bank Indonesia/OJK Status January to December 2017 Approved by Bank Indonesia/OJK		Proses Persetujuan Approval Process	Belum Dapat Disetujui Waiting for Approval
	Business Plan	Realisasi Realization		
Penutupan Kantor Office Closing	Kantor Wilayah I Regional Office I Kantor Wilayah II Regional Office II Kantor Wilayah III Regional Office III Kantor Wilayah IV Regional Office IV	Done, 2 Desember 2017 Done, December 2, 2017	Surat Izin No. S.65/PB.3112/2017 tanggal 14 Desember 2017 Permit Letter No. S.65/ PB.3112/2017 dated December 14, 2017	-
Peningkatan/ Penurunan Status Upgrade/ Downgrade Status	KC Tanah Abang KC Fatmawati KC Tomang KC Kelapa Gading Boulevard	Carry forward 2018	-	-

Sampai dengan periode akhir Desember 2017 jumlah jaringan kantor menjadi sebanyak 45 kantor dengan perincian sebagai berikut:

Up to December 2017 the number of branch network of 45 offices is as follows:

Jenis Kantor	Jumlah Total		Type of Office
	Sampai dengan Juni 2017 Up to June 2017	Sampai dengan Desember 2017 Up to December 2017	
Kantor Wilayah	4	-	Regional Office
Kantor Cabang	21	22	Branch Office
Kantor Cabang Pembantu	20	20	Sub Branch Office
Kantor Kas	1	3	Cash Office
Total	42	45	Total

- Mengikuti proses pengambilan keputusan manajemen bank dengan mengkaji/menguji terlebih dahulu terhadap setiap rencana/rancangan peraturan intern Bank maupun kebijakan/keputusan manajemen apakah telah patuh pada ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, serta memberikan arahan dan saran dalam mengikuti proses Rapat Komite Kredit (RKK), Rapat Teknis, Rapat penetapan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), Rapat ALCO, Rapat Penyusunan Kebijakan dan SOP, dan rapat-rapat lainnya.
- Melakukan pemantauan penerapan kebijakan dan prosedur kepatuhan (*compliance procedure*) kegiatan operasi Bank pada setiap satuan kerja/Divisi terkait, yang memberikan "*Compliance Opinion*" atas penerapan kebijakan dan prosedur kepatuhan seperti permohonan masukan/opini dari Divisi/unit kerja lain dalam rangka persiapan peluncuran produk dan aktivitas baru agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
- Participate in the bank's management decision-making process by reviewing/testing prior to any plan/draft regulations as well as the Bank's internal policy/management decisions to determine compliance level to the prevailing rules and legislations, as well as providing guidance and recommendations in the Credit Committee Meeting (RKK), Technical Meeting, Prime Lending Rate (SBDK) Meeting, ALCO Meeting, Policy and SOP Formulation Meeting, and other meeting processes.
- To monitor the implementation of policies and procedures for compliance (*compliance procedure*) of the Bank's operations in each related business unit/division, which provides "*Compliance Opinion*" on the application of compliance policies and procedures such as application for input/opinions from other Division/Work Unit, in preparation for the launching of new products and activities, therefore not deviating from the prevailing provisions.

5. Mensosialisasikan kesadaran kepatuhan untuk seluruh jajaran insan JTrust Bank dalam rangka pengembangan Budaya Kepatuhan (*Compliance Culture*) dengan:
 - a) Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan yang terkait dengan prosedur, peraturan dan ketentuan yang berlaku yang diselenggarakan secara internal bank maupun oleh pihak eksternal di tempat pelatihan yang ditentukan kepada seluruh karyawan di unit kerja/Divisi, Kantor Wilayah, Kantor Cabang/Capem/Kas, antara lain pelatihan terkait dengan APU-PPT, tata kelola perusahaan yang baik/GCG, Kepatuhan, dan lain-lain.
 - b) Rapat Budaya setiap hari Rabu oleh seluruh Divisi/unit kerja, Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang/Capem/Kas yang senantiasa mengingatkan karyawan untuk melaksanakan aktivitas kinerja sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku.
 - c) Menumbuh-kembangkan budaya kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian serta pengelolaan risiko di lingkungan PT Bank JTrust Indonesia Tbk, antara lain:
 - a. Meningkatkan citra Bank kepada pihak pemangku kepentingan (*Stakeholders*) dengan mengembangkan penerapan budaya kepatuhan secara konsisten, dengan mematuhi peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh regulator/eksternal maupun internal pada setiap unit kerja/lingkungan kerja.
 - b. Memastikan bahwa suatu rencana, kebijakan dan atau keputusan yang akan diambil oleh Manajemen tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan tata kelola perusahaan yang baik.
 - c. Memantau dan menjaga/memastikan kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas pengawas lain yang berwenang.
 - d. Melakukan pembinaan dan/atau pelatihan terhadap penerapan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - e. Memantau dan melakukan pengkinian data nasabah, termasuk di dalamnya pemantauan terhadap kelengkapan data *mandatory* atas pembukaan CIF/Rekening baru sesuai dengan data yang telah disampaikan oleh seluruh Kantor Cabang/Capem/Kas.
 - f. Melaksanakan Sertifikasi kompetensi termasuk *refreshment* bagi seluruh Pejabat/Staff sesuai dengan jenjang jabatan.
 - g. Mengirimkan personil Bank untuk mengikuti seminar dan pelatihan yang terkait dengan ketentuan dan peraturan perbankan yang berlaku.
5. Socialization for awareness of compliance to all level of employees of J Trust Bank in order to embed Compliance Culture with:
 - a) Implement socialization and training associated with the applicable procedures, rules and regulations, organized internally by the bank and by external parties in a designated training location to all employees in the work unit/division, Regional Office, Branch Office/Sub-Branch Office/Cash office, among others training associated with AML-TPP, Good Corporate Governance/GCG, compliance, and others.
 - b) Culture Meeting every Wednesday by all Division/Work Unit, Regional Office, and Branch/Sub-Branch Office/Cash Office constantly reminding employees to carry out performance activities in accordance with the prevailing procedures, rules and regulations.
 - c) Grow and develop the compliance culture towards the prudence principles as well as risk management at PT Bank JTrust Indonesia Tbk, among others:
 - a. Improve the image of the Bank to the Stakeholders by developing a consistent compliance culture implementation, in compliance with the rules and policies set by the regulators/external or internal in each work unit/work environment.
 - b. Ensure that a plan, policy or decision to be taken by the management takes into account the prudence principle (prudential banking) and Good Corporate Governance.
 - c. Monitor and maintain/ensure the Bank's compliance to all agreements and commitments made by the Bank to Financial Services Authority or another competent supervisory authority.
 - d. Counselling and/or training on the application of the Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (PPT) program in accordance with the applicable regulations.
 - e. Monitor and update customer data, including monitoring on the completeness of the data for the opening of CIF/New accounts are in accordance with the data that has been submitted by all Branch/Sub-Branch/Cash Offices.
 - f. Implement competency Certification including refreshment for all Officers/Staff in accordance with the level of position.
 - g. Sending personnel to attend seminars and trainings related to applicable banking rules and regulations.

6. Pengelolaan Risiko Kepatuhan Bank yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko yang telah berjalan di Bank secara keseluruhan.

- a) Risiko Kepatuhan yang dihadapi
 - a. Pelampauan BMPK debitur PT. Sinar Central Sandang sebesar 1.98% dari total modal dan Bank telah menyampaikan *action-plan* kepada OJK mengenai rencana tindak-lanjut penyelesaian pelampauan BMPK tersebut.
 - b. Pengenaan sanksi denda atas penyampaian Laporan kepada Regulator baik karena faktor keterlambatan maupun koreksi *data-error*.
 - c. Ketentuan Bank Indonesia tentang Sertifikasi Manajemen Risiko terhadap pejabat Bank untuk Direksi telah terpenuhi, namun sebagian Pejabat Eksekutif (Kepala Divisi) yang diwajibkan masih dalam proses sertifikasi/*refreshment* sedangkan level dibawahnya telah memenuhi ketentuan.
- b) Mitigasi Risiko Kepatuhan yang Telah Dilaksanakan
 - a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam pemantauan terhadap Kepatuhan Bank melalui Laporan yang disampaikan secara rutin oleh *Compliance Division*, seperti Laporan Pemantauan Kepatuhan, Laporan Uji Kepatuhan di bidang Kredit, dan Laporan yang terkait di bidang Tata Kelola.
 - b. Peningkatan fungsi unit kepatuhan untuk memastikan bahwa Bank sudah melaksanakan kepatuhan sesuai dengan ketentuan dari regulator, salah satunya melalui *Compliance Report Monitoring* secara lebih sistematis, dan mengevaluasi secara berkelanjutan.
 - c. Untuk pelampauan BMPK, Bank telah menyusun *Action Plan* dalam menyelesaikan permasalahan pelampauan BMPK tersebut.
 - d. Denda yang diakibatkan *cleansing* data pelaporan Sistem Informasi Debitur (SID) tahun 2016 sehingga mengakibatkan adanya beberapa data yang belum sesuai dengan Bank Indonesia antara lain data NIK & KTP debitur, dan tindak lanjut yang akan dilakukan Bank adalah melakukan perbaikan data pada Laporan SLIK (aplikasi baru pengganti SID) di periode laporan Desember 2017, dan dilakukan validasi internal Bank sebelum dilakukan pengiriman ke Bank Indonesia.
- c) Pengukuran Profil Risiko untuk Risiko Kepatuhan

Hasil dari penilaian (Assessment) OJK atas *Compliance Risk* yang menjadi bagian dari Laporan *Risk Profile* Bank tahun 2017 telah disampaikan sebagai berikut:

6. The management of the Bank's Compliance Risk in an adequate and timely manner is expected to minimize the impact of risk as early as possible, to be in line with the risk management implementation, which has been implemented in the Bank comprehensively.

- a) Compliance Risk faced
 - a. Excess of LLL by borrower PT. Sinar Central Sandang amounting to 1.98% of total capital and Bank has submitted the action plan to OJK regarding the follow-up for settling the LLL limit.
 - b. The imposition of fine sanction on the submission of Report to the Regulator either due to factors delay or data-error correction.
 - c. Bank Indonesia regulation on Risk Management Certification to the Bank's Board of Directors officials have been fulfilled, but the certification for several required Executive Officer (Head of Division) are still in the certification/refreshment process, while the level below has fulfilled the provision.
- b) Implemented Compliance Risk Mitigation
 - a. Active supervision of the Board of Commissioners and Directors in monitoring the Bank Compliance through regular reports submitted by the Compliance Division, such as the Compliance Monitoring Reports, Compliance Assessment Report in the field of credit, and such GCG Report.
 - b. Increased compliance unit functions to ensure that the Bank has implemented compliance in accordance with the provisions of the regulator, one of which through the Compliance Monitoring Report in a more systematic manner, and evaluating on an ongoing basis.
 - c. For the exceedance of the LLL, the Bank has formulated the Action Plan to resolve the LLL exceedance issue.
 - d. Fines resulting from the cleansing of Debtor Information System (SID) reporting in 2016 resulting some data not in accordance with Bank Indonesia, among others, NIK & KTP data of debtor, and the follow-up to be performed by Bank is to improve data on SLIK Report (new application substituting SID) in the reporting period December 2017, and perform internal Bank validation before the delivery to Bank Indonesia.
- c) Assessing the Risk Profile for Compliance Risk

Results of the OJK's Assessment on Compliance Risk as part of the Bank's Risk Profile Reports 2017 has been submitted as follows:

No	Periode/Posisi Penilaian Period/Assessment Position	Peringkat Komposit Profil Risiko Composite Risk Profile Rating	Trend	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Trend	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Risk Management Quality Rating	Trend
1.	Triwulan 2/Juni 2017 2 nd Quarter/June 2017	Moderate	Tetap Fixed	Moderate	Tetap Fixed	Fair	Tetap Fixed
2.	Triwulan 4/Desember 2017 4 th Quarter/December 2017	Moderate	Tetap Fixed	Moderate	Tetap Fixed	Fair	Tetap Fixed

7. Menyampaikan laporan secara berkala kepada OJK tentang pelaksanaan tugas Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam bentuk:
- Laporan Rencana kerja kepatuhan, yang dimuat dalam rencana bisnis Bank.
 - Laporan khusus mengenai kebijakan dan/atau keputusan Direksi yang menurut Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia/OJK dan/atau peraturan perundang-undangan.
 - Laporan kepatuhan, yang ditandatangani oleh Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dan disampaikan secara semesteran (setiap periode Juni dan Desember) serta disajikan secara komparatif dalam 2 (dua) periode laporan dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Selama tahun 2017 telah disampaikan Laporan Kepatuhan kepada OJK dengan perincian sebagai berikut:

Laporan Kepatuhan Compliance Report	Nomor Surat Letter No.	Tanggal Surat Letter Date
Semester I	No.28.10/S.Dir-CPD/JTRUST/VII/2017	28 Juli 2017 July 28, 2017
Semester II	No.18.13/S.Dir-CPD/JTRUST//2018	18 Januari 2018 January 18, 2018

8. Untuk meningkatkan efektivitas penerapan program APU dan PPT sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.01/2017 tanggal 16 Maret 2017 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.03/2017 tanggal 22 Juni 2017, Bank telah melakukan hal sebagai berikut:
- Menyusun Rencana Kerja (*Action Plan*) penerapan program APU dan PPT Tahun 2018.
 - Memberikan opini/*review* terkait penerapan APU dan PPT terhadap produk dan/atau aktivitas baru, yaitu:
 - Melakukan Revisi terhadap Buku Kebijakan APU dan PPT J Trust Bank melalui SK Direksi Nomor 31.01/S.Kep-Dir-CPD/JTrust/VIII/2017 tanggal 31 Agustus 2017 sesuai dengan POJK Nomor 12/POJK.01/2017 dan SE OJK Nomor 32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan.

7. Deliver periodic reports to the OJK on the implementation of the tasks of the Director responsible for Compliance Function in the form of:
- Report of compliance work plan which is contained in the Bank's business plan.
 - A special report on the policies and/or the Board of Directors' decision that according to the Director in charge of the Compliance Function notwithstanding the provisions of Bank Indonesia/OJK and/or prevailing legislation.
 - Compliance report, signed by the Director in charge of the Compliance Function and submitted biannually (every period in June and December) and are presented comparatively in two (2) reporting period with a copy to the Board of Commissioners and the Board of Directors. During the year 2017 Compliance Report to OJK was submitted with details as follows:

8. To improve the effectiveness of the implementation of the AML and PFT program in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.01/2017 dated March 16, 2017 and Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.03/2017 dated June 22, 2017, the Bank has conduct the following:
- Prepare action plan form program implementation APU and PPT year 2018.
 - Provide opinion/*review* in connection to the APU and PPT implementation on new products and/or activities, that is:
 - Revising the APU and PPT J Bank Policy Books through the Decree of the Board of Directors No. 31.01/S.Kep-Dir-CPD/JTrust/VIII/2017 dated August 31, 2017 pursuant to POJK No. 12/POJK.01/2017 and Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program in the Banking Sector.

- b. Menyampaikan Rencana Kerja Bidang APU dan PPT melalui RKAP tahun 2018 kepada *Planning Performance Division* pada tanggal 29 September 2017.
 - c. Pendampingan saat kunjungan *oversight review cycle* yang dilakukan oleh MoneyGram ke beberapa cabang J Trust Bank pada bulan September 2017.
 - d. Memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dari Cabang terkait materi Refreshment APU dan PPT selama triwulan 3 tahun 2017 (CDD, EDD dan KYE) pada tanggal 15 September 2017.
 - e. Opini melalui *e-mail* mengenai Tipe Penggolongan nasabah pada Sistem *Equation* kepada Cabang Mangga Dua pada tanggal 12 Juli 2017.
 - f. Penyampaian Opini terhadap temuan OJK Cabang Makassar terkait dokumen NPWP pada tanggal 24 November 2017.
 - g. Penyampaian Opini atas permohonan deviasi atas penemuan DMTL Cabang Kelapa Gading pada tanggal 27 Desember 2017.
- 3) Menjawab surat dan atau pemenuhan permintaan data/informasi dari KPK, PPATK dan Kantor Pajak yang terkait dengan proses hukum, serta korespondensi kepada Pihak Eksternal, yaitu:
- a. Kantor Pajak
Menindaklanjuti permintaan Direktorat Jenderal Pajak melalui beberapa kantor pajak di Indonesia untuk memblokir/permintaan informasi rekening sebanyak 56 permintaan, sesuai pengecekan terdapat 3 rekening di antaranya pernah terdaftar sebagai nasabah, namun telah melakukan penutupan rekening, dan 53 rekening tidak terdaftar.
 - b. PPATK
Menindaklanjuti Permintaan PPATK sebanyak 10 permintaan terkait data profil dan transaksi nasabah dalam rangka kepentingan analisis PPATK.
 - c. KPK
Menindaklanjuti permintaan KPK untuk memblokir rekening/permintaan informasi rekening sebanyak 7 permintaan, namun sesuai pengecekan identitas yang diminta terdapat 1 yang terdaftar sebagai Nasabah dan 6 tidak terdaftar sebagai Nasabah.
 - d. Menindaklanjuti permintaan *AML Questionnaire* dari Bank Koresponden sebanyak 6 *Questionnaire*.
Dalam menindaklanjuti permintaan data/informasi atau pemblokiran rekening nasabah yang diminta oleh KPK, Kantor Pajak atau PPATK, UKPN Kantor Pusat telah melakukan koordinasi dengan divisi terkait dan Kantor
- b. Submit the APU and PPT Working Plan through RKAP 2018 to Planning Performance Division on September 29, 2017.
 - c. Accompany during the oversight review cycle conducted by MoneyGram to several branches of J Trust Bank in September 2017.
 - d. Respond to questions from Branches relating to APU and PPT Refreshment materials during Q3-2017 (CDD, EDD and KYE) on September 15, 2017.
 - e. Opinion via e-mail on the Client Classification Unit on System Equation to Mangga Dua Branch on July 12, 2017.
 - f. Submit Opinion to the findings of OJK of Makassar Branch related to NPWP document on November 24, 2017.
 - g. Submit Opinion on the deviation request for the discovery of DMTL Kelapa Gading Branch on December 27, 2017.
- 3) Respond to letter and/or fulfillment of data/information request from KPK, PPATK and Tax Office related to legal process, and correspondence to External Parties, namely:
- a. Tax office
Following the request of the Directorate General of Taxation through several tax offices in Indonesia to block/request account information as many as 56 requests, according to the check there are 3 accounts among them that were registered as a customer, but has closed the account, and 53 accounts were not listed.
 - b. PPATK
Following up on PPATK Requests on as many as 10 requests related to customer profile and transaction data in the interest of PPATK analysis.
 - c. KPK
Following up on KPK request to block account/demand account information as many as 7 requests, but as per the identity check requested there are 1 registered as customer and 6 were not registered as customer.
 - d. Following the request of AML Questionnaire from the Correspondent Bank as many as 6 Questionnaire.
In following up requests for data/information or customer account blocking requested by KPK, Tax Office or PPATK, UKPN Head Office has

Cabang/Capem/Kas untuk mencegah keterlambatan pelaporan sesuai dengan ketentuan.

- 4) Sosialisasi/Pelatihan Reguler APU dan PPT, yaitu:
 - a. *Refreshment* Materi Penerapan APU dan PPT melalui *e-learning*, mekanisme penyampaian materi dilakukan melalui *e-mail* ke seluruh cabang setiap bulan, kemudian cabang diminta untuk mendiskusikan materi tersebut, membuat daftar hadir dan notulen serta menyampaikan tanggapan maupun pertanyaan dari materi tersebut kepada *AML Department-Compliance Division*.
 - b. *Training* Induksi kepada Karyawan baru yang akan di tempatkan di Cabang dengan metode tatap muka/*class room*.
- 5) Kewajiban Pelaporan, antara lain:

coordinated with related division and Branch Office/Sub Branch Office/Cash to prevent delay in reporting in accordance with the provisions.

- 4) Socialization/APU and PPT Regular Training, namely:
 - a. Refreshment of APU and PPT Implementation Material through e-learning, the delivery of materials is e-mailed to all branches every month, then branches are requested to discuss the material, make attendance lists and minutes and submit responses or questions from the material to AML Department- Compliance Division.
 - b. Training Induction to new employees who will be placed in the Branch by face-to-face/class room method.
- 5) Reporting Obligations, among others:

Jenis Laporan Type of Report	Periode Period	
	Semester II (Juli 2017 s/d Desember 2017) July 2017 - December 2017)	Semester I (Januari 2017 s/d Juni 2017) January 2017 - June 2017)
LTKM/STR	24 laporan report	24 laporan report
LTKT/CTR	1.998 laporan report	1.938 laporan report
LTKL/IFTI	2.997 laporan report	3.794 laporan report
SIPESAT	3.882 nasabah customers	2.621 nasabah customers
Penundaan transaksi nasabah kepada PPATK	2	Nihil

Keterangan | Note:

LTKM/STR : Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan | Suspicious Transaction Report

LTKT/CTR : Laporan Transaksi Keuangan Tunai | Cash Transaction Report

LTKL/IFTI : Laporan Transaksi Keuangan dari dan ke LN | International Fund Transfer Instruction

SIPESAT : Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu | Integrated Services User Information System

- 6) Distribusi/penyebaran Data Daftar Teroris dari Otoritas Jasa Keuangan/Polri kepada seluruh kantor cabang melalui mekanisme *upload* dan pengecekan secara otomatis ke *database* nasabah untuk mendeteksi kemungkinan kesamaan/kemiripan nama/profil yang dilakukan di sistem Smart AML.
- 7) Kegiatan Lainnya, yaitu:
 - a. Melakukan pemantauan terhadap penerapan APU dan PPT di Kantor Cabang/Capem, antara lain:
 1. *Reminder* setiap bulan kepada seluruh cabang terkait Penyampaian data realisasi pengkinian data Nasabah tahun 2017.
 2. *Review* terhadap Kelengkapan Data *Mandatory CIF* untuk pembukaan nasabah baru setiap bulan.

- 6) Distribution of Terrorist List Data from the Financial Services Authority/Police to all branch offices via mechanisms of automatic uploading and checking to the customer database to detect possible similarities/ names/profiles performed on the Smart AML system.
- 7) Other Activities, namely:
 - a. Monitoring the application of APU and PPT at Branch Office/Sub Branch Office, among others:
 1. Monthly Reminders to all related branches on Submission of data realization update to Customer data 2017.
 2. Review of Complete Mandatory CIF Data on new customer opening every month.

4.2. Fungsi Audit Intern

Fungsi Audit Internal perusahaan merupakan salah satu komponen GCG yang ikut berperan aktif dalam membentuk dan meningkatkan lingkungan pengendalian perusahaan. Dalam hal ini Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) PT Bank JTrust Indonesia Tbk merupakan Independen unit yang tidak memihak dalam menjalankan tugasnya, meliputi aktivitas *Assurance* dan *Consulting* bidang *Risk/Control* yang didisain untuk dapat memberikan nilai tambah, dapat meningkatkan operasional, membantu dan mengamankan pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan cara melakukan evaluasi efektivitas dan meningkatkan fungsi *Control*, *Risk Management* dan *Governance Process*.

Dalam rangka pelaksanaan peran tersebut diatas, SKAI berperan sebagai *Strategic Business Partner* bagi semua unit kerja dan unit kerja telah merasakan manfaat keberadaan SKAI bagi pengamanan dan peningkatan bisnis.

Saat ini SKAI di PT Bank J Trust Indonesia Tbk dikepalai oleh Sdr. Edi Alpian, Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jl. Taman Malaka Utara II Blok C8/7 Rt.007/12, Jakarta Timur dan menjabat sebagai Kepala SKAI sejak bulan April 2017. Memiliki pengalaman di dunia perbankan lebih dari 19 tahun maupun instansi pemerintah selama 5 tahun. Selain memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi, beliau juga memegang sertifikasi profesi internasional dari GARP dan sertifikasi nasional (QIA, Manajemen Risiko level 4).

Sebelum bergabung dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk pernah berkarir di beberapa bank maupun instansi pemerintah seperti PT Bank MNC Internasional, Tbk (kepala SKAI), PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (*Deputy Division Head Audit Credit*), Badan Penyehatan Perbankan/BPPN (*Team Leader Audit Bank Restructuring*), PT Bank Dana Asia/Danamon Central Asia (*Regional Audit Head*), PT Bank Indo Monex (*Supervisor Operational & Credit Audit*), KAP –KPMG (*Supervisor Audit*).

Dalam rangka menjaga independensi fungsi audit intern, secara struktur organisasi posisi SKAI berada dibawah langsung dan melapor kepada Direktur Utama, dan mempunyai garis koordinasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. SKAI berperan membantu Direktur

4.2. Internal Audit Function

Internal Audit Function of a company is one component of GCG that plays an active role in shaping and improving the company's control environment. In this case, Internal Audit Unit (SKAI) of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is an independent unit and impartial in carrying out its duties, including the activity of Assurance and Consulting on Risk/Control, which is designed to provide added value, improve operations, assist and secure the process of achieving the Bank's Business Plan (RBB) through evaluating the effectiveness and improving the function of Control, Risk Management and Governance Process.

In order to implement the above, the role of SKAI is to be the Strategic Business Partner for all work units and ensure these units benefit from SKAI for security and business improvement.

Currently, the SKAI in PT Bank JTrust Indonesia Tbk is headed by Mr. Edi Alpian, Indonesian citizen, domiciled in Jl. Taman Malaka Utara II Blok C8/7 Rt.007/12, East Jakarta and has served as SKAI Head since April 2017. Having experience in the banking industry for more than 19 years and government agencies for 5 years. In addition to his education background in Bachelor of Accounting Economics, he also holds an international profession certification from GARP and national certification (QIA, Risk Management level 4).

Prior to joining PT Bank JTrust Indonesia Tbk, his career was in several banks and government agencies such as PT. Bank MNC Internasional, Tbk (head of SKAI), PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (Deputy Division Head Audit Credit), Bank Restructuring Agency/BPPN (Team Leader Audit Bank Restructuring), PT. Bank Dana Asia/Danamon Central Asia (Regional Audit Head), PT Bank Indo Monex (Supervisor Operational & Credit Audit), KAP-KPMG (Audit Supervisor).

In order to maintain the independence of the internal audit function, the position of Internal Audit under the direct and reports to the President Director, and has a line of co-ordination with the Board of Commissioners through the Audit Committee. SKAI acts as the eyes and ears of

Utama dalam menjabarkan hasil pengawasannya dalam hal proses pengendalian Intern (SPI), manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. Posisi, kewenangan, tanggung jawab, profesionalisme, organisasi, dan cakupan tugas SKAI telah mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern (SPFAIB) yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum dan POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

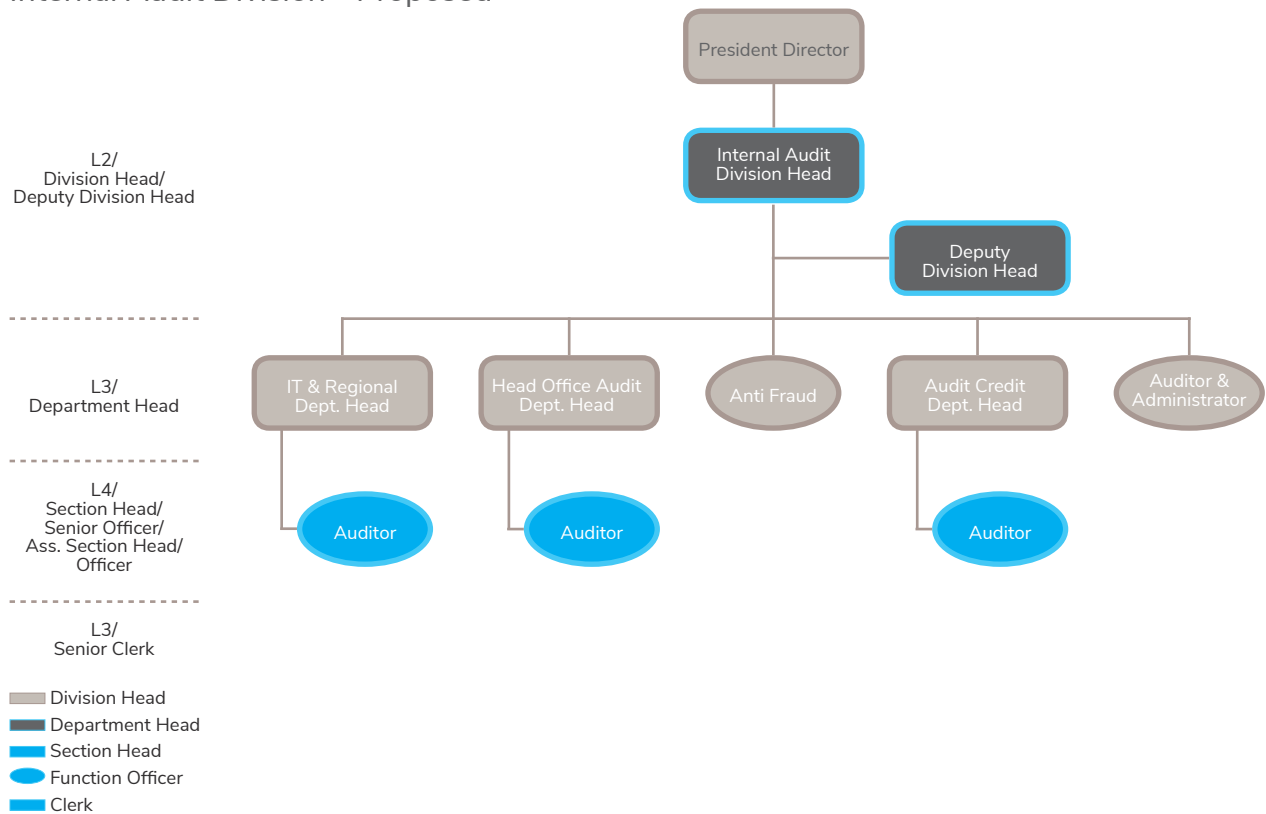
the President Director on enforcing the Internal Control System (SPI) and securing the Bank's operational activities associated with the activity of raising funds, credit, charge and fee-based income. Position, authority, responsibility, professionalism, organization, and the scope of duties of SKAI refers to the Internal Audit Implementation Standards (SPFAIB) stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999 on the Assignment of Compliance Director and the Implementation of Internal Audit Standards for Commercial Banks and POJK No. 56/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Charter of the Internal Audit Unit.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) PT Bank JTrust Indonesia Tbk Tahun 2017

Organizational Structure of the 2017 Internal Audit Unit (SKAI) of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Internal Audit Division - Proposed

Internal Audit Division - Proposed



SKAI membantu Bank dalam mencapai tujuan dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian *intern/control* serta GCG. Aktivitasnya mencakup bidang-bidang operasional, kredit, teknologi, dan sistem informasi serta fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berwenang mengakses semua fungsi, catatan, properti dan karyawan Bank sesuai penugasan audit tanpa dibatasi oleh pihak manapun.

Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*)

Internal Audit Charter adalah dokumen formal yang mendefinisikan: Tujuan, Aktivitas SKAI, Kewenangan dan Tanggung Jawab SKAI dalam Organisasi, termasuk hubungannya dengan Direksi dan Dewan Komisaris. Kepala SKAI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan mempunyai garis koordinatif kepada Komite Audit untuk mengkomunikasikan hasil-hasil kerja SKAI kepada Direksi dan Komisaris. SKAI PT Bank JTrust Indonesia Tbk bertugas membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk memastikan kelengkapan dan efektivitas Sistem Pengendalian Intern (SPI), membuat *Annual Audit Plan* yang harus disetujui oleh Direktur Utama dan pelaksanaannya dimonitor oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Dalam menetapkan pandangan dan pemikirannya, Kepala Divisi Internal Audit (SKAI) diberikan ruang yang bebas dan obyektif serta bebas dari tekanan pihak manapun (*independence*), sehingga terhindar dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) atas obyek atau kegiatan yang diperiksanya.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal dan Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 perihal Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), maka dalam pembentukan dan pelaksanaan tugasnya, Divisi Internal Audit telah membuat dan melaksanakan Piagam Audit Internal yang memuat Kedudukan, Visi, Misi, Ruang Lingkup, Independensi, Kode Etik, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Wewenang, Tidak Memihak, dan Standar Praktek Audit Intern. Piagam Audit Internal dikaji ulang secara berkala setiap tahun atau sewaktu-waktu apabila diperlukan, di mana kaji ulang terakhir telah dilakukan pada tanggal 21 September 2016.

Dalam melaksanakan audit, SKAI membuat analisa dan penelitian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan/audit secara *on-site*

SKAI assist the Bank in achieving its objectives through a systematic and disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control and corporate governance. Its activities cover the areas of operational, credit, technology, and information systems and support functions from Headquarters. In performing its duties, Internal Audit is authorized to access all functions, records, property and employees of the Bank in accordance with the audits without being restricted by any party.

Internal Audit Charter

Internal Audit charter is a formal document defining: Objectives, Activities of SKAI, Authority and Responsibility of SKAI within the Organization, including its relationship with the Board of Directors and Board of Commissioners. The Head of the Internal Audit Unit is directly responsible to the President Director and has a coordinating line to the Audit Committee to communicate results to the Board of Directors and Board of Commissioners. SKAI of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is responsible for assisting the President Director and the Board of Commissioners to ensure the completeness and effectiveness of the Internal Control System (SPI), preparing the Annual Audit Plan, which must be approved by the President Director, and its implementation is monitored by the Board of Commissioners through the Audit Committee.

In setting views and thoughts, the Head of the Internal Audit Division (SKAI) is given the independence to avoid conflict of interest on the audited objects or activities.

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No. 56/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Guidelines for Formulating Internal Audit Charter and Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999, concerning the Assignment of Compliance Director and Standard Implementation Function of Bank Audit Intern (SPFAIB), therefore in establishing and executing its duties, the Internal Audit Division has created and implemented the Internal Audit Charter containing Position, Vision, Mission, Scope, Independence, Code of Conduct, Accountability, Responsibility, Authority, impartial, and Audit Intern Standards Practice. The Internal Audit Charter is periodically reviewed annually or at any time as necessary, whereby the final review has been made on September 21, 2016.

In performing the audit, SKAI formulates analysis and research in the fields of finance, accounting, operations and other activities through on-site inspection/audit and

dan pemantauan secara *off-site*, serta memberikan saran perbaikan dan informasi obyektif tentang kegiatan yang perlu mendapat perhatian khusus oleh semua tingkatan manajemen, juga mampu mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.

Audit dilakukan dengan metodologi *Risk Based Audit* bertujuan untuk melakukan evaluasi kelengkapan dan penilaian keandalan/efektivitas dari SPI untuk dapat meminimalisir risiko, di samping itu temuan audit akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan *corrective action* atas kelemahan SPI dan meningkatkan *risk awareness* petugas dalam mengendalikan pekerjaan yang ditangani.

Kualifikasi/Sertifikasi Profesi Audit Internal dan Pelatihan

Untuk meningkatkan kompetensi Audit Internal secara berkesinambungan sehingga memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan, maka selama tahun 2016 – 2017 seluruh Auditor telah diikutsertakan dalam program pelatihan dan sertifikasi.

Sampai dengan tahun 2017, Audit Internal telah memperoleh berbagai kompetensi baik internasional maupun nasional seperti International Certificate in Banking Risk dari GARP, CBIA (Certified Bank Internal Audit), Qualified Internal Audit (QIA), sertifikasi Manajemen Risiko level 1 – 4. Untuk terus meningkatkan kompetensi auditor SKAI secara berkesinambungan sehingga mampu menjalankan fungsi audit intern secara profesional, maka kualifikasi/sertifikasi profesi yang diperlukan bagi auditor SKAI adalah:

- Semua SDM SKAI telah mempunyai Sertifikasi Manajemen Risiko *level 1* untuk Auditor *level 2* untuk Tim Leader, *Level 3* untuk Department Head, dan *4* untuk Kepala SKAI.
- Selain itu, untuk mendukung kompetensi teknis, SKAI telah mempunyai 5 (lima) orang auditor yang mempunyai *Certified Bank Internal Audit* dari LSPP.
- Selain mengikuti proses sertifikasi profesi, seluruh auditor juga telah diikutkan dalam berbagai *training* baik yang terkait dengan aktivitas audit maupun operasional bank (credit, IT, dan lain-lain).

Seiring dengan dinamika perusahaan, SKAI dituntut untuk melakukan penyesuaian yang berkelanjutan agar mampu mempertahankan standar kinerja. Untuk itu PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa mengikutsertakan petugas dan pejabat SKAI ke pelatihan baik internal maupun eksternal agar diperoleh kualifikasi yang:

- a. Memiliki pengetahuan yang memadai secara umum dan teknis dalam bidang tugas yang relevan dengan spesialisasinya.
- b. Mempunyai perilaku yang independen, jujur, obyektif, tekun dan loyal.

off-site monitoring, as well as providing suggestions for improvement and objective information on activities that need special attention by the management at all levels. In addition, SKAI also identifies every possible improvement and increases efficient use of resources and funds.

Audits are conducted through the Risk Based Audit methodology, which aims to evaluate the completeness and reliability of assessment/effectiveness of SPI in order to minimize risk. In addition, the audit findings are used as the basis for corrective action on weaknesses of SPI and to improve the risk awareness of personnel in managing the job at hand.

Internal Audit Professional Qualifications/Certification and Training

To continuously improve the Internal Audit's competence in order to provide added value on the company, during 2016 - 2017 all auditors have been included in the training and certification programs.

Up to 2017, the Internal Audit has acquired a wide range of international and national competencies such as the Certified Bank Internal Audit, Qualified Internal Audit (QIA), Risk Management Certification Level 1 - 4. To continuously improve the competence of SKAI auditors in a sustainable manner and able to manage the internal audit function professionally, SKAI requires the following professional qualifications/certifications, namely:

- All SKAI HR possess Risk Management Certification level 1 for Auditor level 2 for Team Leader, Level 3 for the Department Head, and level 4 for SKAI Head.
- In addition, to support technical competence, SKAI has five (5) auditors with the Certified Bank Internal Audit from LSPP.
- In addition on taking the professional certification process, all auditors have also been included in trainings both related to audit activities as well as bank operations (credit, IT, etc.).

In line with the company's dynamics, SKAI is required to perform continuous adjustments to be able to maintain performance standards. Accordingly, PT Bank JTrust Indonesia Tbk include officers and management of SKAI in both internal and external training in order to obtain qualifications:

- a. Have adequate knowledge of general and technical tasks in relevant to the field of specialty.
- b. Independent, honest, objective, diligent, and loyal.

- c. Memiliki kemampuan mempertahankan kualitas profesi yang profesional.
- d. Memiliki kecakapan interaksi dan komunikasi secara lisan maupun tulisan.
- e. Dapat meningkatkan perannya menjadi konsultan dan catalyst.

Evaluasi atau Kaji Ulang Pelaksanaan Audit Intern Bank

Untuk melakukan evaluasi atau kaji ulang atas hasil kerja SKAI Bank dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) serta perbaikan yang mungkin dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku, maka paling kurang setiap tiga tahun sekali dilakukan evaluasi atau kaji ulang oleh auditor/pihak eksterne, yang terakhir telah dilakukan pada tahun 2016 untuk periode audit 2013–2016 dan dinyatakan bahwa SKAI telah memenuhi ketentuan SPFAIB. Untuk evaluasi/kaji ulang periode berikutnya atas hasil kerja SKAI Bank dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) akan dilaksanakan pada tahun 2019.

Tujuan dan Tahapan Pelaksanaan Audit Intern Bank

SKAI dalam melaksanakan tugasnya terutama untuk memastikan terlaksananya SPI yang bertujuan untuk:

- a. Memastikan pengamanan dana masyarakat, meliputi deposito, giro, tabungan serta dana pihak ketiga lainnya.
- b. Pengamanan Assets berupa audit atas Kualitas Aktiva produktif (kredit) melalui audit unit kerja pengelola kredit dan *Loan Review (end to end process)* untuk memastikan bahwa proses kredit (Inisiasi, Analisa, Keputusan, Pencairan dan *Monitoring*) telah dilakukan secara *prudent*.
- c. Pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan operasional yang telah ditetapkan, pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien, efektif dan mengawasi kegiatan tertentu seperti kegiatan sistem teknologi informasi (*Core Banking, Opics, Trade Innovation, Swift*, dan lain-lain).
- d. Kebenaran dan keutuhan informasi, termasuk pencatatan kewajiban Bank dan rekening administratif yang akurat, lengkap dan tepat waktu.
- e. Kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan, termasuk penilaian aspek-aspek yang dapat mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank.
- f. Penilaian *awareness* lini manajemen/supervisi terhadap 5 (lima) komponen SPI.

- c. Able to maintain the quality of professional profession.
- d. Have interaction and communication skills both oral and writing.
- e. Able to increase its role as a consultant and catalyst.

Evaluation or Review on the Bank's Internal Audit Implementation

To perform an evaluation or review on the work of the Bank's SKAI and its compliance with the Bank Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB) as well as possible improvements in accordance with the prevailing provisions in the Bank Indonesia Regulation, at least once every three years, an evaluation or review by external auditor/parties have been conducted, the most recent was conducted in 2016 for the 2013–2016 audit period, and the SKAI was declared to have met the SPFAIB requirements. The next evaluation/review on the work results of the Bank's SKAI and its compliance toward the Bank Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB) has been conducted in 2019.

Objectives and the Implementation Phase of the Bank Internal Audit

SKAI performs its duties to ensure the implementation of SPI, with the following objectives:

- a. Ensuring the security of public funds, including deposits, current accounts, savings, and other third-party funds.
- b. Securing Assets include audit on the Quality of productive asset through the audit work unit of credit management and Loan Review (end to end process) to ensure that the process of credit (Initiation, Analysis, Decision, Disbursement and Monitoring) has been carried out prudently.
- c. The goals and objectives of the operational activities are achieved through economically efficient and effective use of resources and supervise the activities of certain activities such as information technology systems (Core Banking, Opics, Trade Innovation, Swift, and others).
- d. The integrity and completeness of information, including accurate, complete, and timely recording of the Bank obligations in the administrative accounts.
- e. Compliance with policies, plans, procedures, laws and regulations, including the assessment of those aspects that affect the Bank's Soundness Level.
- f. Assessment on awareness of management/supervision of 8 (eight) SPI components.

Pra Audit diawali dengan pemilihan metode pendekatan audit seperti *Scope Audit* berdasarkan hasil *assessment*, *Audit Program* terkait, *Mandays*, penetapan *sample size*, teknik pengujian, bukti minimal dan cara mendapatkannya.

Penetapan penugasan ditetapkan oleh Kepala SKAI berdasarkan *schedule* yang ada pada Audit Plan.

Penugasan Audit dimulai dengan pembuatan surat tugas, *entry meeting*, *field audit*, *exit meeting*, pembuatan Daftar Monitoring Tindak Lanjut (DMTL) dan hasil audit berupa hasil penilaian SPI akan dicerminkan dalam *Audit Rating* dengan kualifikasi *Strong*, *Satisfactory*, *Fair*, *Marginal* dan *Unsatisfactory*.

Hasil audit akan ditindaklanjuti dengan pembuatan *executive summary report* yang disampaikan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Direktur terkait.

4.2.1. Pelaksanaan Tugas Audit Intern

A. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Yaitu pemeriksaan dengan ruang lingkup aspek kegiatan operasional Bank, dengan tujuan menilai efektivitas SPI terutama penilaian atas sistem dan prosedur yang berlaku serta implementasinya. Pemeriksaan ini dilaksanakan pada seluruh Kantor Cabang/Capem dan Divisi-Divisi Kantor Pusat. Pada tahap awal menuju *Risk Based Audit* maka pada awal tahun telah digunakan metodologi COSO Framework (5 komponen) Up dates 2014 yang meliputi:

- a. *Control Environment*
- b. *Risk Assessment*
- c. *Information & Communication*
- d. *Monitoring*
- e. *Control Activity*

B. Pemeriksaan Pasif (*On Desk Audit*)

Yaitu pemeriksaan yang dilakukan secara *on desk* yang meliputi *monitoring* kepada penyelesaian DMTL, Rekening Perantara, penelitian dan pembuatan rekapitulasi berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Kantor Cabang/Capem.

4.2.2. Realisasi/Pencapaian Penugasan Audit Intern

Selama tahun 2017, SKAI telah melaksanakan pemeriksaan umum (*General Audit*) sesuai dengan rencana kerja audit tahun 2017 sebagai berikut:

Pre Audit begins with the selection of audit approach methods such as Audit Scope based on the assessment results, Audit related program, man days, the determination of sample size, testing technique, minimal evidence and ways to acquire them.

The Assignment determined by the Head of the Internal Audit Unit based on the recommendation of the Regional Head/General Audit Head, and pre audit results.

Audit Assignment begins with formulating the work order, entry meeting, field audits, exit meetings, formulating the follow up list to be monitored, and audit results in the form of SPI assessment as reflected in the Audit Rating with the following qualifications, Strong, Satisfactory, Fair, Marginal, and Unsatisfactory.

Audit Results will be followed up by creating executive summary reports to the President Director, Board of Commissioners and copies to the respective Compliance Director and Director.

4.2.1. Internal Audit Implementation

A. General Audit

Inspection based on scope of the Bank's operational activities, aimed to assess the effectiveness of the SPI, particularly the prevailing systems and procedures and their implementation. These inspections are carried out in all Branches/Sub Branch and Head Office Divisions. At the initial stage of Risk Based Audit and at the beginning of the year, COSO Framework Up dates 2014 (5 parts) methodology was used which include:

- a. Control Environment
- b. Risk Assessment
- c. Information & Communication
- d. Monitoring
- e. Control Activity

B. On Desk Audit

Inspection conducted at desk which includes monitoring the completion of DMTL, Intermediary Account, research, and recapitulation based on reports submitted by the Branch/Sub Branch Office.

4.2.2. Realization/Achievement of Internal Audit Assignment

In 2017, SKAI has performed General Audits in accordance with the audit work plan of 2017 as follows:

Obyek Audit Audit Object	2017			2016		
	Rencana Audit Audit Plan	Realisasi Audit Audit Realization	Pencapaian Achievement (%)	Rencana Audit Audit Plan	Realisasi Audit Audit Realization	Pencapaian Achievement (%)
Kantor Cabang Branch Office	21	21	100	21	21	100
Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	19	20	100	37	32	87
Kantor Kas Cash Office *)	-	-	-	-	-	-
Unit Kerja/Divisi Kantor Pusat Work Unit/Head Office Division	12	10	83	17	14	82
Audit Khusus Special Audit **)	-	6	-	-	6	-
Total Audit	52	57	10	75	73	97
Loan Review	60	61	102	108	147	136
Audit Tematik Thematic Audit	6	8	133	-	-	-

Keterangan | Note:

*) Pemeriksaan Kantor Kas menjadi satu kesatuan dengan audit Kantor Cabang yang menjadi induknya |
Inspection of the Cash Office integrated with the audit of the parent Branch Office

***) Penugasan/Audit Khusus terkait dengan fungsi anti fraud yang merupakan bagian dari organisasi SKAI |
Assignment/Special Audit related to anti fraud function which is part of SKAI organization

Selain melakukan audit sesuai dengan rencana kerja audit, selama tahun 2017 IAD juga telah melaksanakan fungsi konsultatif audit dalam memberikan masukan (opini) dan rekomendasi sebanyak 65 Memorandum audit.

In addition to conducting audits in accordance with the audit work plan, during 2017 IAD has also implemented the consultative audit function in providing input (opinion) and recommendations as many as 65 Memorandum audits.

4.2.3. Temuan Pemeriksaan Audit Intern

Beberapa kesimpulan penting terkait dengan hasil pemeriksaan terhadap beberapa Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat/Kredit sebagai berikut:

1. Pemeriksaan pada Kantor Cabang/Capem
Hasil Audit SKAI pada Kantor Cabang/Capem, secara umum dapat diungkapkan bahwa Sistem Pengendalian Intern (5 COSO Component) cukup memadai, temuan audit rata-rata ditemukan pada *Control Activities*, *Control Environment* dan *Monitoring* yaitu petugas operasional maupun *Supervisor* (Kacab/KBO/OO) yang belum sepenuhnya menjalankan SOP secara konsisten dan berkesinambungan terhadap transaksi harian pada hari H+1, masih kurangnya *control* otomasi (IT), dengan *Audit Rating* 75,33 (**Satisfactory**).
2. Bidang Kredit
Dari hasil audit Divisi-Divisi Kredit/*Loan Review*, temuan umumnya lebih disebabkan karena kurang komprehensifnya proses pengendalian kredit dan kurangnya monitoring pasca pencairan kredit, sehingga berpengaruh kepada kualitas kredit dengan nilai *Audit Rating* 73,24 (**Fair**).
3. Pemeriksaan pada Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat
Hasil audit SKAI pada Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat pada umumnya temuan audit lebih disebabkan karena belum secara optimal menerapkan monitoring atas aktivitas Operasional pada Divisi tersebut dan belum dilakukannya pengkinian SOP dengan *Audit Rating* 76,49 (**Satisfactory**).

4.2.3. Internal Audit Investigation Findings

Several important findings on Branch Offices, Sub-Branch Offices, and Work Unit/Division of the Head Office/Credit:

1. Examination at the Branch/Sub-Branch Office
The SKAI Audit on Branch/Sub Branch Office indicated the internal control system (5 COSO Component) is adequate, the audit findings most often found in aspect of *Control Activities*, *Control Environment*, and *Monitoring*, concerning operational personnel and Supervisors (Kacab/KBO/OO) that do not conform to the SOPs consistently and continuously regarding the daily transactions on H+1, with an *Audit Rating* of 75.33 (**Satisfactory**).
2. Loan Sector
Based on the audits results on Credit Divisions/*Loan Review*, audit findings are mostly due to the less comprehensive credit control processes as well as inadequate post-loan disbursement monitoring process, with an *Audit Rating* of 73.24 (**Fair**).
3. Examination of the entire Work Unit/Division at Head Office
The result and audit findings of SKAI audit on Work Units/Division at the Head Office are generally due to non optimum implementation of monitoring on operational activities at such divisions and non updated SOP, with an *Audit Rating* of 76.49 (**Satisfactory**).

4.3. Fungsi Audit Ekstern

Pengawasan terhadap PT Bank JTrust Indonesia Tbk selain dilaksanakan oleh auditor internal, juga dilaksanakan oleh auditor eksternal, di antaranya Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk memastikan pelaksanaan efektivitas fungsi audit ekstern, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu kepada dan berupaya untuk memenuhi ketentuan mengenai hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Salah satu komponen/faktor penting dalam penerapan tata kelola yang baik adalah tersedianya laporan keuangan yang memadai serta kecukupan proses pelaporan keuangan, sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan/transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Guna mendukung tercapainya laporan keuangan yang memadai dan kecukupan proses pelaporan keuangan, maka peran Auditor Eksternal (dalam hal ini Kantor Akuntan Publik) sangatlah penting.

Peran dan fungsi Auditor Eksternal antara lain adalah:

1. Memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Memastikan laporan keuangan internal sudah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Pengungkapan informasi (*disclosure*) secara transparan kepada masyarakat luas/publik melalui Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Media Cetak, dan sebagainya serta ditampilkan pada Homepage atau situs web PT Bank JTrust Indonesia Tbk, dengan alamat www.jtrustbank.co.id.

Transparansi kondisi keuangan Bank diatur dalam:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank", sebagaimana telah diubah dalam POJK Nomor 32/POJK.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional".

Laporan Publikasi disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha Bank, informasi keuangan lainnya serta informasi kualitatif kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha Bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi

4.3. External Audit Function

In addition to internal auditor, the supervision of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is also conducted by external auditors, including Bank Indonesia/Financial Services Authority and Public Accounting Office (KAP). To ensure effectiveness of the implementation of the external audit function, PT Bank JTrust Indonesia Tbk refers and strives to meet the terms engagement between the Bank, the Public Accountant Office, and Bank Indonesia as stipulated in Bank Indonesia regulation concerning Transparency of the Bank's Financial Condition.

One important component in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is the availability of an adequate financial statements and the adequacy of financial reporting process, in accordance with the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

In order to support and ensure adequacy of financial statements and the financial reporting process, the role of the External Auditor (in this case the Public Accounting Office) is important.

The role and function of the External Auditor includes:

1. Ensure compliance of financial statements with the prevailing accounting standards.
2. Ensure internal financial statements comply with the provisions of Bank Indonesia concerning transparency of the Bank's Financial Condition.

Disclosure of information in a transparent manner to the general public through Financial Services Authority, Print Media, YLKI, LPPI, and others, and displayed on the Home Page or Website of PT Bank JTrust Indonesia, www.jtrustbank.co.id.

Transparency of the Bank's financial condition is set as follows:

1. Financial Services Authority Regulation No. 6/POJK.03/2015 dated March 31, 2015 on "Transparency and Publication of the Bank Reports", as amended in POJK No. 32/POJK.03/2016 dated 8 August 2016.
2. Circular of the Financial Services Authority No. 43/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 on "Transparency and Publication for Conventional Commercial Bank Reports".

The Publications Report is prepared to provide information on the Bank's financial position, performance or results, other financial information and qualitative information to various parties concerned with the Bank's business development. All information is expected to improve the transparency of the Bank's financial condition to the

keuangan Bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

Implementasi penyusunan dan penyajian Laporan Publikasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk disampaikan dalam bentuk dan cakupan sebagaimana telah ditetapkan dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang terdiri dari:

- Laporan Publikasi Bulanan
- Laporan Publikasi Triwulanan
- Laporan Publikasi Tahunan
- Laporan Publikasi Lain

Ruang lingkup Laporan Keuangan Tahunan meliputi:

- 1) Informasi umum, paling sedikit meliputi:
 - a. Susunan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidupnya;
 - b. Susunan dan komposisi Pemegang Saham, yaitu nama Pemegang Saham dan persentase kepemilikan saham;
 - c. Perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank;
 - d. Strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank;
 - e. Laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank.
- 2) Laporan Keuangan tahunan, paling sedikit meliputi:
 - Laporan Keuangan, paling sedikit mencakup:
 - a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
 - b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;
 - c. Laporan Perubahan Ekuitas;
 - d. Laporan Arus Kas; dan
 - e. Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.
 - Penambahan Pengungkapan Informasi bagi Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha.
 - Opini dari Akuntan Publik yang memuat pendapat atas laporan keuangan tahunan.
- 3) Informasi kinerja keuangan, meliputi:
 - Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM);
 - Jumlah dan kualitas aset produktif serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN);
 - Rasio keuangan, paling sedikit mencakup:
 - a. Rasio KPMM;
 - b. *Return on Asset* (ROA);
 - c. *Return on Equity* (ROE);
 - d. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO);
 - e. Persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
 - f. Rasio Posisi Devisa Neto (PDN);
 - g. Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) secara individu dan konsolidasi.
 - Transaksi spot dan transaksi derivatif.

public and maintain public confidence towards banking institutions.

Implementation of the presentation and preparation of financial statements of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is delivered in the form and scope as set out in the Regulation of Financial Authority Services which consists of:

- Monthly Publications Report
- Quarterly Publications Report
- Annual Publications Report
- Other Publications Report

The Annual Financial Report scope covers the following:

- 1) General information, which includes:
 - a. Composition of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers along with their positions, and their life summary;
 - b. The composition of Shareholders, ie shareholder name and share ownership percentage;
 - c. The Bank's business development and the Bank's business groups;
 - d. Management strategy and policy;
 - e. Management report containing information on Bank management.
- 2) Annual Financial Report, which includes:
 - Financial Reports which includes:
 - a. Statement of Financial Position (Balance Sheet);
 - b. Statement of Comprehensive Income;
 - c. Statement of Changes in Equity;
 - d. Cash flow statement;
 - e. Notes to the financial statements, including information on commitments and contingencies.
 - Additional Disclosure to Information on Banks that are part of a business group.
 - Opinion from a Public Accountant containing opinions on annual financial statements.
- 3) Financial Performance Information, including:
 - Calculation of Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM);
 - Total and productive quality assets and Impairment Losses Reserves (CKPN);
 - Financial ratios, including at least the following:
 - a. KPMM Ratio;
 - b. Return on Assets (ROA);
 - c. Return on Equity (ROE);
 - d. Ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO);
 - e. Percentage of violation and exceedance of Legal Lending Limit (LLL);
 - f. Net Open Position (NOP) ratio;
 - g. Individual and consolidated Liquidity Coverage Ratio (LCR) value.
 - Spot and derivative transaction

- 4) Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank, paling sedikit meliputi uraian jenis risiko, potensi kerugian yang dihadapi Bank, dan mitigasi risiko sebagaimana diatur mengenai permodalan dan manajemen risiko.
- 5) Pengungkapan lain yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan.
- 6) Informasi lain yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam menjalankan fungsi penerapan tata kelola perusahaan yang baik yaitu fungsi transparansi kondisi keuangan, Bank telah menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (**Audited**) dan tanggal 31 Desember 2016 (**Audited**).

Sesuai dengan hasil keputusan RUPS Tahunan PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang telah diselenggarakan pada tanggal 30 Maret 2017, bahwa dalam RUPS dilakukan penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar atau pemberian kuasa untuk melakukan penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Dalam prosesnya, Komite Audit memberikan rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*An Independent Member Firm of Crowe Horwath*) kepada Dewan Komisaris melalui surat No. 23.01/KA/JTrust/VIII/2017 tertanggal 23 Agustus 2017. Kemudian berdasarkan hasil rekomendasi dari Komite Audit tersebut, Dewan Komisaris menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*An Independent Member Firm of Crowe Horwath*) sebagai auditor eksternal yang akan mengaudit Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017 melalui surat No. 30.01/S-KOM/JTrust/VIII/2017 tertanggal 30 Agustus 2017 dan penunjukan telah dilaporkan oleh pihak Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. 08.04/S.Dir-IAD/JTRUST/IX/2017 tertanggal 8 September 2017.

Untuk Laporan Keuangan tahun buku 2017 dan 2016 telah disusun dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*An Independent Member Firm of Crowe Horwath International*) dengan partner penanggung jawab (*partner in charge*) adalah Tjong Eng Pin, CPA yang berdasarkan Laporan Auditor Independen No. KNMT&R-C-26.02.2018/01 tanggal 26 Februari 2018 menyatakan opini "WAJAR", dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- 4) Disclosure on capital and risk management practices adopted by the Bank shall include, at a minimum, description of risks types, potential losses faced by the Bank, and risk mitigation as regulated on capital and risk management.
- 5) Other disclosures provided in the Financial Accounting Standards.
- 6) Other information as determined by the Financial Services Authority.

In conducting Good Corporate Governance function that is the transparency of financial conditions, the Bank has prepared and presented the Financial Statements for the years ended December 31, 2017 (**Audited**) and dated December 31, 2016 (**Audited**).

In accordance with the decision of the Annual GMS of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, which was held on March 30, 2017, the GMS appointed a registered Public Accountant or granting power to make the appointment of a registered Public Accountant to the Board of Commissioners to determine the Public Accounting Office (KAP) to audit the financial statements of the Company for the fiscal year ended December 31, 2017.

In the process, the Audit Committee recommends the appointment of Public Accountant Firm (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Associates to the Board of Commissioners through letter No. 23.01/KA/JTrust/VIII/2017 dated August 23, 2017. Based on the recommendations of the Audit Committee, the Board of Commissioners appoints the Public Accounting Firm of Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Associates (*An Independent Member Firm of Crowe Horwath*) as external auditors who will audit the Financial Statements for the year ended on December 31, 2017 through letter No. 30.01/S-KOM/JTrust/VIII/2017 dated August 30, 2017 and the appointment has been reported by the Bank to the Financial Services Authority (OJK) by letter No. 08.04/S.Dir-IAD/JTRUST/IX/2017 dated September 8, 2017.

The Financial Statements for 2017 and 2016 have been prepared and audited by the Public Accounting Firm (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners (*An Independent Member Firm of Crowe Horwath International*) with partner in charge Tjong Eng Pin, CPA based on Independent Auditor's Report No. KNMT & R-C-26.02.2018/01 dated February 26, 2018 expresses "REASONABLE" opinion, in all material respects, the financial position of PT Bank JTrust Indonesia Tbk dated December 31, 2017, financial performance and cash flows for the year end, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Informasi ringkas Laporan Keuangan Tahunan posisi 31 Desember 2017 (**Audited**) dan 31 Desember 2016 (**Audited**) dapat kami sampaikan sebagai berikut:

Laporan Keuangan

ASET (**Audited**)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos Tertentu	31-12-2017	31-12-2016	Items
1	Giro pada Bank Indonesia	885.824	1.018.931	Current Account with Bank Indonesia
2	Giro pada Bank Lain - Neto	264.140	425.076	Current accounts with Other Bank - Net
3	Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain - Neto	514.950	319.929	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
4	Surat-Surat Berharga - Neto	2.938.516	2.341.932	Marketable Securities - Net
5	Tagihan Derivatif - Neto	810	1.391	Derivative Receivable - Net
6	Kredit yang Diberikan - Neto	11.281.861	10.698.065	Loan - Net
7	Agunan yang Diambil Alih - Neto	231.367	399.204	Foreclosed Assets - Net

(in million Rupiah)

Concise information of the Annual Financial Report on the December 31, 2017 (Audited) and December 31, 2016 (Audited) positions are disclosed as follows:

Financial Statements

ASSETS (**Audited**)

LIABILITAS dan EKUITAS

LIABILITAS (**Audited**)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos Tertentu	31-12-2017	31-12-2016	Items
1	Simpanan Nasabah: - Pihak Berelasi - Pihak Ketiga	120.767 12.783.853	53.254 11.611.635	Deposits from Customers: - Related Parties - Third Parties
2	Simpanan dari Bank lain	1.485.561	1.758.015	Deposits from Other Banks
3	Liabilitas Derivatif	411	2.052	Derivative Payables

(in million Rupiah)

LIABILITIES and EQUITY

LIABILITIES (**Audited**)

EKUITAS (**Audited**)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos Tertentu	31-12-2017	31-12-2016	Items
1	Modal Saham yg ditempatkan & disetor penuh	12.223.155	11.223.155	Issued and Fully Paid in Capital
2	Tambahan modal disetor	178.759	178.759	Additional Paid-in- Capital
3	Uang Muka Setoran Modal	-	1.000.000	Deposit for Future Stock Subscription
4	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Neto	143.097	147.095	Revaluation Surplus of Fixed Assets - Net

(in million Rupiah)

EQUITY (**Audited**)

LABA (RUGI) (**Audited**)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos Tertentu	31-12-2017	31-12-2016	Items
1	Laba (Rugi) Bersih	121.534	(718.722)	Net Profit (Loss)
2	Laba (Rugi) per Saham Dasar	0,00012	(0,00083)	Basic Loss per Share

(in million Rupiah)

PROFIT (LOSS) (**Audited**)

Rasio-Rasio Keuangan Yang Penting (Audited)

Important Financial Ratios (Audited)

	Pos-Pos Tertentu	Items	31-12-2017	31-12-2016
Permodalan Capital	- Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	- Capital Adequacy Ratio with Credit and Operational Risk	14,35%	15,34%
	- Rasio KPMM yang tersedia setelah memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional	- Capital Adequacy Ratio with Credit, Market and Operational Risk	14,15%	15,28%
	- Aset Tetap terhadap Modal	- Fixed Asset to Capital	20,50%	20,00%
Aset Produktif Earning Assets	- Aset Produktif bermasalah	- Non Performing Earning Assets	5,65%	8,84%
	- NPL – Gross	- NPL – Gross	2,94%	6,98%
	- NPL – Neto	- NPL – Net	1,53%	2,91%
	- PPAP terhadap Aset Produktif	- Allowance for Possible Losses (PPAP) on Earning Assets	4,32%	6,81%
	- Pemenuhan PPAP	- PPAP Compliance	100,79%	116,94%
Rentabilitas Profitability	- ROA	- ROA (Return on Assets)	0,80%	(5,02)%
	- ROE	- ROE (Return on Equity)	8,09%	(65,76)%
	- NIM	- NIM (Net Interest Margin)	2,41%	2,26%
	- BOPO	- BOPO (Operating Expenses to Operating Revenues Ratio)	93,87%	128,26%
Likuiditas Liquidity	LDR	LDR (Loans to Deposits Ratio)	88,87%	96,33%
Kepatuhan Compliance	Giro Wajib Minimum (GWM)	Minimum Statutory Reserves		
	- GWM Primer Rupiah	- Primary Reserve in Rupiah	9,93%	8,18%
	- Harian	- Daily	6,62%	-
	- Rata-rata	- Average	3,31%	-
	- GWM Sekunder Rupiah	- Secondary Reserve in Rupiah	13,85%	6,21%
	- GWM Mata Uang Asing/Valas	- Reserve in Foreign Currencies	9,63%	11,41%
- PDN (Per posisi Neraca terhadap Modal Akhir Tahun)	- NOP (Per Balance Sheet Position to Capital at Year End)	3,58%	2,01%	

4.4. Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)

Sekretaris Perusahaan memiliki peranan yang penting dalam memastikan aspek penghubung (*liaison officer*) antara Bank dengan pihak eksternal khususnya berkaitan dengan pasar modal, publik serta kebijakan internal berkaitan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Ketentuan pembentukan Sekretaris Perusahaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

4.4.1. Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan antara lain oleh Peraturan Otoritas terkait (OJK), di mana selama tahun 2017 jabatan Sekretaris Perusahaan/Kepala Divisi Corporate Secretary PT Bank JTrust Indonesia Tbk dipegang oleh Sdr. Hasiholan E. Sitorus, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 16.24/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST//2017 tanggal 16 Januari 2017.

Hasiholan E. Sitorus, Warga Negara Indonesia, 49 tahun, berdomisili di Jakarta. Memulai karir di PT Astra Financial Service sebagai *Financial Operation & Control* pada tahun 1992. Kemudian melanjutkan karir ke PT Bank Umum Nasional pada 1993 dengan jabatan terakhir sebagai

4.4. Corporate Secretary

The Corporate Secretary has an important role in ensuring the liaison aspect (*liaison officer*) between the Bank and external parties with particular regard to the capital market, public, and internal policies with regard to the implementation of good corporate governance. The Basic Terms of Reference for the establishment of the Corporate Secretary of PT Bank JTrust Indonesia Tbk refers to the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Public Company.

4.4.1. Profile of the Corporate Secretary

The Corporate Secretary shall be appointed and dismissed by the Board of Directors. The appointment of the Corporate Secretary has met the requirements stipulated by the related Regulation Authority (OJK), where during the year 2017 the Corporate Secretary/Corporate Secretary Division Head of PT Bank JTrust Indonesia Tbk was held by Mr. Hasiholan E. Sitorus based on Decree of the Board of Directors No. 16.24/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST//2017 dated January 16, 2017.

Hasiholan E. Sitorus, Indonesian citizen, 49 years old, domiciled in Jakarta. Started his career at PT Astra Financial Service as *Financial Operation & Control* in 1992. He then continued his career in PT Bank Umum Nasional in 1993 with his last position as Business Analyst, System &

Business Analyst, System & Procedure and Management Executive System, PT Nikko Securities Indonesia pada 1997 dengan jabatan terakhir sebagai AVP Corporate Finance, Dayaindo Group pada 2011 dengan jabatan terakhir sebagai *Managing Director Business Development & Investor Relation*, PT Zire Komunika Indonesia pada 2013 dengan jabatan terakhir sebagai *Associate Director*, dan Galilee Cipta Indonesia Foundation pada 2014 dengan jabatan terakhir *General Secretary* sebelum bergabung dengan J Trust Bank.

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Industri dan Manajemen di Universitas Darma Persada, Indonesia pada tahun 1992, pernah mengikuti Program Beasiswa Pertukaran Mahasiswa Indonesia-Jepang pada tahun 1990-1992 serta telah menyelesaikan studi program Master in Mass Communication Advance & Public Relationship Journalism dari London School of Public Relations, Indonesia pada tahun 2002.

4.4.2. Pendidikan dan/atau Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman dalam menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2017 Sekretaris Perusahaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pendidikan/pelatihan, workshop, konferensi, seminar, antara lain:

No.	Nama Name	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue & Place
1	Hasiholan E. Sitorus	Workshop Acceleration To Win Banking Competition in 2017	Internal J Trust Bank	Jakarta, 18-19 Januari 2017 Jakarta, January 18-19, 2017
2	Hasiholan E. Sitorus	Leaders Culture Program	Act Consulting	Jakarta, 7 Maret 2017 Jakarta, March 7, 2017
3	Hasiholan E. Sitorus	Tiga Pilar Corporate Secretary Three Pillars of Corporate Secretary	Infobank	Bandung, 2-3 Maret 2017 Bandung, March 2-3, 2017
4	Hasiholan E. Sitorus	The 8 th Real CSR Seminar	Inti Pesan	Jakarta, 6-7 September 2017 Jakarta, September 6-7, 2017
5	Hasiholan E. Sitorus	Pembekalan SMR Level 1 Briefing on SMR Level 1	Polstar Strategi Komunika	Jakarta, 7-8 April 2017 Jakarta, April 7-8, 2017
6	Hasiholan E. Sitorus	Team Building Corporate Secretary	Partner	Malang, 21-23 April 2017 Malang, April 21-23, 2017
7	Hasiholan E. Sitorus	Pembaharuan SK Wewenang Pengajuan Biaya Renewal of SK for Cost Allocation Authority	Internal J Trust Bank	Jakarta, 28 April 2017 Jakarta, April 28, 2017
8	Hasiholan E. Sitorus	Workshop Assesment	PT. Artha Kreasi Utama	Jakarta, 16 Juni 2017 Jakarta, June 16, 2017
9	Hasiholan E. Sitorus	Pembekalan SMR Level 1 Briefing on SMR Level 1	Efektif Pro	Jakarta, 14-15 Juli 2017 Jakarta, July 14-15, 2017
10	Hasiholan E. Sitorus	Seminar Economic And Banking Outlook	Lembaga Perbankan Indonesia	Jakarta, 5 Oktober 2017 Jakarta, October 5, 2017
11	Hasiholan E. Sitorus	Seminar Challenge & Opportunity in Digital Financial Technology	PT. Penta Media Nusantara	Jakarta, 5 Desember 2018 Jakarta, December 5, 2018

Procedure and Management Executive System, PT Nikko Securities Indonesia in 1997 with the last position as AVP Corporate Finance, Dayaindo Group in 2011 with the last position as Managing Director of Business Development & Investor Relations, PT Zire Komunika Indonesia in 2013 with last position as Associate Director, and Galilee Cipta Indonesia Foundation in 2014 with the last position of General Secretary before joining J Trust Bank.

He graduated with a Bachelor degree in Industrial Engineering and Management at Darma Persada University, Indonesia in 1992, participated in the Indonesia-Japan Exchange Student Scholarship Program in 1990-1992 and has completed his Master's program in Mass Communication Advance & Public Relationship Journalism from the London School of Public Relations, Indonesia in 2002.

4.4.2. Education and/or Training of Corporate Secretary

To improve competence and understanding in support of its duties and responsibilities, during 2017 Corporate Secretary of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has attended various education/training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

Selain dari yang disebutkan di atas, Sekretaris Perusahaan senantiasa mengikuti/menghadiri sosialisasi peraturan-peraturan baru dari OJK dan BEI.

4.4.3. Pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan

Dalam melaksanakan kegiatannya, Sekretaris Perusahaan berpedoman pada POJK No. 35/POJK.04/2014 dan SOP Corporate Secretary. Sekretaris Perusahaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah melaksanakan tugasnya, dengan uraian singkat pelaksanaan tugas sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan industri keuangan - perbankan dan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang keuangan - perbankan dan pasar modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di perbankan dan pasar modal.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, yang meliputi:
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
 - b. Menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - e. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Sebagai fasilitator dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan (*Corporate Social Responsibility/CSR*).

In addition to the above, the Corporate Secretary will always follow/attend the socialization of new regulations from FSA and IDX.

4.4.3. Task Implementation of the Corporate Secretary

In conducting its activities, Corporate Secretary complies to Regulation of Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 and Standard Operating Procedure for Corporate Secretary. The corporate secretary of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has performed its duties, the following is a brief description of its task implementation:

1. Following the development of the financial industry - banking and capital markets particularly the applicable legislations in the financial - banking and capital markets sectors.
2. Providing recommendations to the Board of Directors and the Board of Commissioners to comply to the applicable regulations in banking and capital markets.
3. Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in the implementation of good corporate governance, including:
 - a. Disclosure of information to the public, including the availability of information on the website of the Company;
 - b. Submitting reports to the Financial Services Authority in a timely manner;
 - c. Implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders;
 - d. Implementation and documentation of the Board of Commissioners and or Board of Directors meetings;
 - e. Implementation of the orientation program to the company for the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
4. As a liaison between the Issuer or Public Company with the Financial Services Authority and other stakeholders.
5. As the facilitator in the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR).

6. Melakukan fungsi komunikasi dalam rangka membangun citra dan reputasi perusahaan serta membangun *goodwill* keluar perusahaan, menjaga konsistensi pesan dan citra yang ingin disampaikan kepada masyarakat, serta menjaga agar informasi yang disampaikan tidak melanggar hukum.
 7. Mengkoordinir pelaksanaan *office of the board* yang mencakup:
 - a. Memastikan ketersediaan informasi dalam pengambilan keputusan Direksi dan Dewan Komisaris.
 - b. Memastikan kehadiran peserta rapat agar kuorum dapat tercapai sehingga keputusan yang dihasilkan *legitimate* dan kredibel.
 - c. Memastikan fungsi sekretariat perusahaan dalam mengadministrasikan pelaksanaan dokumentasi keputusan rapat dan kearsipan korporat.
 8. Melaksanakan aktivitas pengadaan barang dan jasa dan memastikan ketersediaan barang dan jasa yang diperlukan oleh perusahaan sesuai kualitas, kuantitas dan waktu yang diinginkan dengan harga terbaik dengan menerapkan prinsip manajemen pengendalian risiko yang sehat.
 9. Melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*).
 10. Melaksanakan tugas dan bertanggung jawab penuh sesuai pedoman dan prosedur.
6. Perform the communication function in order to build the company's image and reputation as well as developing goodwill out of the company, maintaining the consistency of message and image to be conveyed to the public, as well as ensuring that information submitted does not violate the law.
 7. Coordinating the implementation of office of the board, including:
 - a. Ensuring the availability of information in the decision making of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
 - b. Ensuring the attendance of meeting participants in order to achieve the quorum, allowing legitimate and credible decisions.
 - c. Ensuring the function of the corporate secretary to administer the implementation of meeting results documentation and corporate archiving.
 8. Implement procurement activities and ensuring the availability of goods and services need by the company in accordance with the required quality, quantity, and time with the best price by applying a sound risk control management principles.
 9. Implementing the tasks in accordance with the prudence principles (*Prudential Banking*).
 10. Fully implement its duties and responsibilities in accordance with the guidelines and procedures.

BAB V PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERN

CHAPTER V Risk Management and Internal Control System Implementation

5.1. Penerapan Manajemen Risiko

PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah menerapkan manajemen risiko berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank.

Penerapan manajemen risiko dan tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) yang tepat dan sehat akan memiliki peran dalam meningkatkan nilai tambah dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi risiko dan kerugian Bank di masa mendatang yang disesuaikan dengan kompleksitas serta kondisi internal bank.

Untuk mencapai tujuan diatas, maka diperlukan adanya budaya sadar risiko (*risk awareness*) dan kemampuan teknis yang memadai daripada seluruh unit kerja di J Trust Bank, di mana hal ini menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh unit kerja di JTrust Bank.

Efektivitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank. Pengawasan aktif Dewan Komisaris meliputi antara lain:

- (1) Menyetujui kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank;
- (2) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.

5.1. Risk Management Implementation

PT Bank JTrust Indonesia Tbk has implemented risk management based on Regulation of Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 on the application of Risk Management for Commercial Banks, and Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 on Risk Management Implementation for Commercial Banks.

Implementation for Appropriate and sound management of risk and governance of the Bank (*Good Corporate Governance*) will have a role in increasing the added value and provide a comprehensive picture of the potential risks and losses of the Bank in the future adjusted to the complexity and internal conditions of the bank.

To achieve the above objectives, it is necessary to create a risk awareness culture and adequate technical competence of the entire unit in Bank JTrust Indonesia, which is the responsibility of and involving all the work units at JTrust Bank Indonesia.

The effectiveness of the governance and risk management framework implementation by PT Bank JTrust Indonesia Tbk includes four (4) pillars, namely:

a. Active supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners

The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the effectiveness of risk management at the Bank and ensure the implementation of adequate risk management in accordance with the characteristics, complexity, and risk profile of the Bank. Active supervision by the Board of Commissioners include, among others:

- (1) To approve the risk management policy, including strategies and risk management framework established in accordance with the level of risk taken (*risk appetite*) and risk tolerance of the Bank;
- (2) To evaluate the policies and the implementation of risk management performed by the Board of Directors.

- (3) Menyelenggarakan Rapat Berkala dengan Direksi untuk mengevaluasi pencapaian tindak lanjut setiap rencana kerja (*action plan*);
- (4) Memastikan rekomendasi setiap Laporan Hasil Audit (LHA) Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah ditindaklanjuti.

Sedangkan Direksi bertugas menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif, termasuk implementasinya, serta memastikan bahwa risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti. Direksi juga bertanggungjawab untuk menumbuhkembangkan budaya dan kesadaran akan risiko di seluruh jajaran unit kerja. Pengawasan aktif Direksi, di antaranya meliputi:

- (1) Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko dengan memperhatikan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank;
- (2) Memantau, mengevaluasi, dan memastikan Rencana Bisnis Bank, strategi dan *action plan* telah dilakukan sesuai rencana melalui rapat/pertemuan berkala;
- (3) Memastikan Standar Operasional Prosedur (SOP), Kebijakan dan Prosedur telah dipahami dan dilaksanakan;
- (4) Memastikan dan melaksanakan langkah perbaikan atau rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah dilaksanakan dengan efektif;
- (5) Mengembangkan budaya manajemen risiko dan meningkatkan kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi.

Dalam rangka pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta penerapan Tata Kelola yang baik, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) di tingkat Komisaris dan di tingkat Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*).

- (3) Holding Regular Meeting with the Board of Directors to evaluate the achievement of the follow-up of each action plan;
- (4) Ensure that any recommendations the Audit Report (LHA) of the Internal and External Audit Unit have been followed up.

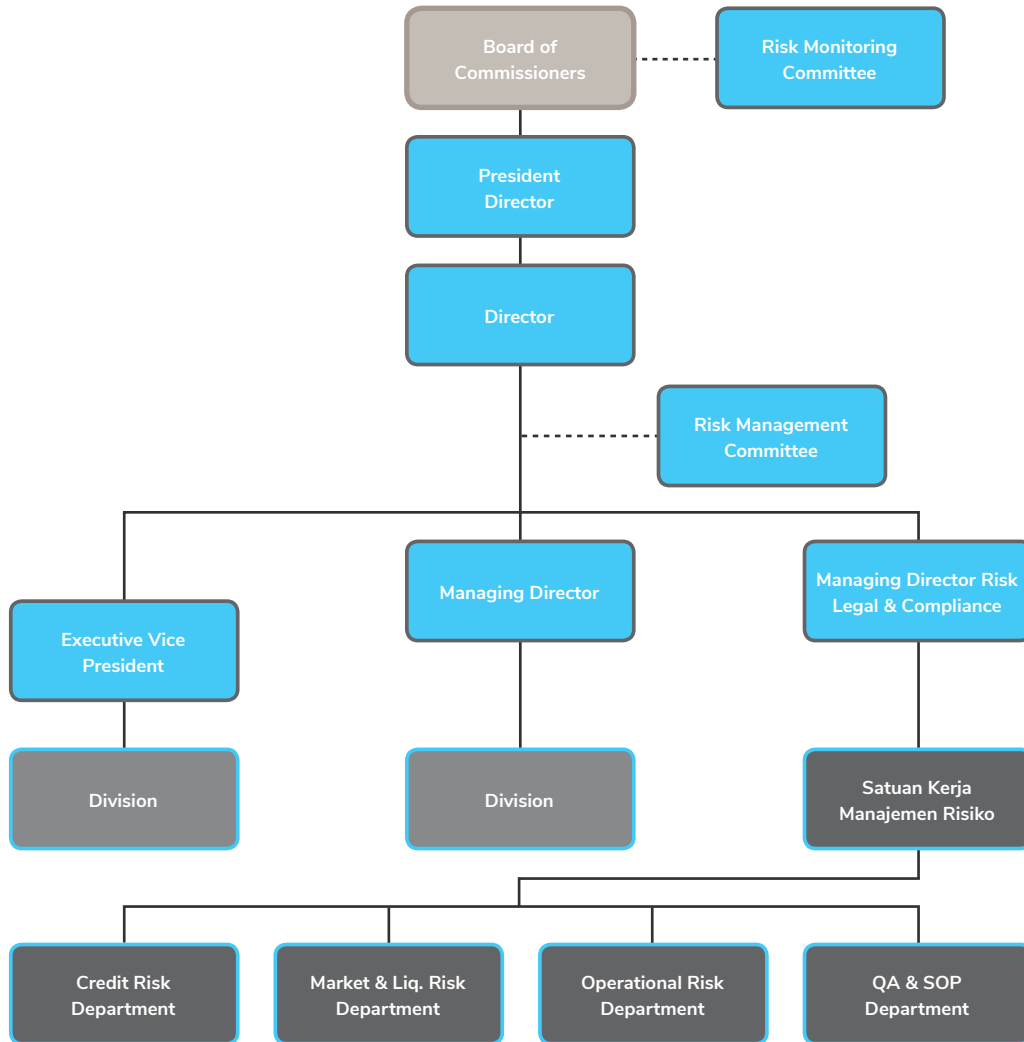
Meanwhile, the Board of Directors is in charge of determining the direction of policies and strategies of risk management comprehensively, including implementation, and to ensure that all material risks and the impacts have been followed up. The Board of Directors is also responsible to foster the risk culture and awareness throughout the ranks of the working unit. Active supervision of the Board of Directors, includes:

- (1) Formulate risk management policies, strategies, and framework by taking into account the level of risk taking (*risk appetite*) and risk tolerance of the Bank;
- (2) Monitor, evaluate and ensure the Bank's business plan, strategy, and action plan has been carried out as planned through regular meeting;
- (3) Ensuring the Standard Operating Procedures (SOP), Policies and Procedures have been understood and implemented;
- (4) To ensure and implement corrective measures or recommendations of the Internal and External Audit Unit had been implemented effectively;
- (5) Develop a risk management culture and raise risk awareness at entire levels of the organization.

In regard of risk supervision and management of the Bank and the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners is assisted by the Risk Oversight Committee and the Board of Directors is assisted by the Risk Management Committee.

Berikut Struktur Organisasi Manajemen Risiko pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk:

The following is the Organizational Structure of Risk Management at PT Bank JTrust Indonesia Tbk:



Struktur Organisasi Manajemen Risiko

1. Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*)
Uraian mengenai Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Bab III Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
2. Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*)
Uraian mengenai Komite Manajemen Risiko dapat dilihat pada Bab III Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
3. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Risk Management Organizational Structure

1. Risk Monitoring Committee
Description on the Risk Monitoring Committee can be viewed at Chapter III Structure and Implementation of Committee's Duties of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
2. Risk Management Committee
Description on the Risk Management Committee can be viewed at Chapter III Structure and Implementation of Committee's Duties of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
3. Risk Management Work Unit (SKMR)

SKMR berada di bawah Direktur Risiko, Legal & Kepatuhan merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja bisnis/operasional. SKMR mempunyai fungsi mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko untuk meminimalkan potensi maupun dampak dari berbagai jenis risiko yang dihadapi di dalam kegiatan serta proses bisnis.

Struktur organisasi SKMR terdiri dari 4 (empat) unit kerja yaitu unit kerja risiko kredit, unit kerja risiko pasar & likuiditas, unit Kerja risiko operasional, dan unit kerja QA & SOP.

Tugas dan tanggung jawab SKMR meliputi:

- a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan, kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
- b. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
- c. Melakukan pemantauan atas strategi manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi.
- d. Pemantauan posisi/eksposur risiko secara keseluruhan dan jenis risiko.
- e. Penerapan *stress testing* untuk mengetahui dampak implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko.
- f. Melakukan kajian risiko atas usulan produk dan/atau aktivitas baru.
- g. Melakukan *review* dan rekomendasi limit risiko dari usulan unit kerja bisnis dan operasional.
- h. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Komite Manajemen Risiko secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- i. Menyusun laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan OJK.

b. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko

Penerapan manajemen risiko di PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai ketentuan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan PT Bank JTrust Indonesia Tbk atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya. Penetapan limit dikelola dalam kegiatan usaha dan produk dan telah disesuaikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan limit tersebut ditinjau secara berkala untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi.

The SKMR is under the Director of Risk, Legal & Compliance, which is a working unit independent from business/operational work units. SKMR has the function to identify, assess, monitor, and control risks and to minimize the potential impact of the various types of risks in business process.

The SKMR organizational structure consists of 4 (four) work units, namely the credit risk unit, market risk & liquidity risk unit, operational risk unit, and QA & SOP work unit.

Duties and responsibilities of the SKMR include:

- a. Providing input to the Board of Directors in the risk management preparation, policy, strategy, and framework.
- b. Developing procedures and tools for the identification, measurement, monitoring and control of risk.
- c. Conducting monitoring of the risk management strategy, which have been approved by the Board of Directors.
- d. Monitoring the overall risk position/exposure and type of risk.
- e. Implementing stress testing to determine the impact of the implementation of risk management policies and strategies.
- f. Conducting risk assessment on the proposed new products and/or activities.
- g. Conducting a review and recommendation of risk limits of proposals by the business and operations work units.
- h. Preparing and submitting risk profile reports to the Risk Management Committee regularly to be submitted to the Board of Directors and the Financial Services Authority (FSA).
- i. Preparing reports on the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) regularly to be submitted to the Board of Directors and FSA.

b. Sufficiency of policies, procedures, and limit setting as guidelines in the implementation of risk management

The implementation of risk management in PT Bank JTrust Indonesia Tbk has been prepared under policies and procedures, among others such a General Policy of Risk Management (KUMR). KUMR as the highest policy to provide direction and control policy of risk management in order to secure the PT Bank JTrust Indonesia Tbk in its business activities. Limit determination is managed on business activities and products and adjusted the level of risk to be taken (*risk appetite*) and the limits are reviewed periodically to adjust to changing conditions.

c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

Proses penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pengendalian terhadap kedelapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko hukum, dan risiko reputasi.

1) Identifikasi

Identifikasi risiko dilakukan mencakup seluruh aktivitas bisnis dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko beserta dampaknya.

2) Pengukuran

Pengukuran risiko dimaksudkan agar Bank mampu menghitung eksposur risiko yang melekat pada kegiatan usaha, dan diperkirakan dampak terhadap permodalan.

Salah satu pengukuran risiko tercermin dalam Laporan Profil Risiko triwulanan dan Laporan *Risk Control Self Assessment/RCSA*.

3) Pemantauan

Pemantauan risiko dilakukan antara lain dengan cara mengevaluasi limit transaksi *treasury* serta efektivitas proses manajemen risiko.

4) Pengendalian

Pengendalian risiko antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat *high* (aktivitas yang berisiko tinggi).

d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Pengendalian internal telah dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern untuk menilai pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko. Selain itu adanya pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*risk taking unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (*risk management unit*).

Penerapan manajemen risiko di PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, di antaranya Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai ketentuan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan PT Bank JTrust Indonesia Tbk atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya.

Beberapa upaya yang telah dilakukan Manajemen dalam melakukan penerapan Manajemen Risiko, antara lain:

- a. Melakukan pengkinian kebijakan, dan prosedur disesuaikan dengan regulasi yang berlaku.

c. Sufficiency of identification, measurement, monitoring and risk control processes, as well as risk management information system

The process of risk management includes the identification, assessment, monitoring, management, and control of the eight risks, namely the credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk.

1) Identification

Risk identification is conducted by covering entire business activities in order to analyze the source and possible risks and their impact.

2) Measurement

Risk has the objective to enable the Bank to calculate the risk exposure inherent in business activities, and the estimated impact on capital. One of the risk assessments is reflected in the quarterly Risk Profile Report and Risk Control Self Assessment (RCSA) Reports.

3) Monitoring

Risk monitoring is conducted among others by evaluating the limit of treasury transactions and the effectiveness of the risk management process.

4) Control

Risk control, among others, is by providing follow-up on risks in high category.

d. Comprehensive Internal Control System

Internal control has been carried out by the Internal Audit Unit to assess the implementation of risk management processes and systems in functional activities with risk exposure. In addition, there is a clear separation of functions between the operational units (risk-taking units) with units that carry out the functions of risk management (risk management unit).

The implementation of risk management in PT Bank JTrust Indonesia Tbk has been prepared under policies and procedures, among others such a General Policy of Risk Management (KUMR). KUMR as the highest policy to provide direction and control policy of risk management in order to secure the PT Bank JTrust Indonesia Tbk in its business activities.

The following is a number of efforts carried out by the Management in the implementation of Risk Management, among others:

- a. Updating the policies and procedures adapted to the prevailing regulations.

- b. Melakukan pengukuran Tingkat Kesehatan Bank dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR), dengan menggunakan 4 cakupan penilaian yaitu Laporan Profil Risiko, Laporan hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola, aspek Rentabilitas dan Permodalan.
 - c. Dalam upaya meningkatkan kompetensi pegawai Bank dalam hal Manajemen Risiko, Manajemen secara berkelanjutan mengikutsertakan pegawai Bank dalam Sertifikasi Manajemen Risiko, sehingga dapat memenuhi ketentuan yang berlaku.
 - d. Menyusun Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2018-2020.
 - e. Pemenuhan CAR ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*) dan melakukan perhitungan ATMR sesuai dengan Regulasi terbaru.
- b. Assessing the Bank Soundness Level through the Risk Based Bank Rating (RBBR) approach, using 4 assessment scopes, namely the Risk Profile Report, Good Corporate Governance Report, Profitability Aspect, and Capital.
 - c. In an effort to improve the competence of Bank employees in terms of Risk Management, the Management continuously engage employees in the Risk Management Certification, so as to meet the applicable provisions.
 - d. Preparing the 2017-2019 Bank Business Plan.
 - e. Fulfillment of CAR ICAAP (Internal Capital Adequacy Assessment Process) and calculating the RWA in accordance with the latest Regulation.

Penilaian Profil Risiko

Penilaian Profil Risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.3/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dilakukan terhadap risiko yang melekat (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko melalui proses *self assessment* pada seluruh aktivitas bisnis bank yang mencakup 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan.

Risiko Inheren merupakan risiko yang terkandung dalam aktivitas Bank, sementara Kualitas Penerapan Manajemen Risiko merupakan kemampuan Bank dalam mengendalikan risiko dalam aktivitas tersebut. Kedua penilaian tersebut diperlukan untuk menentukan gambaran umum risiko Bank, yang kerap disebut Profil Risiko. Sebagai panduan dalam mengelola kedelapan jenis risiko tersebut, PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) yang senantiasa diperbarui/disesuaikan secara periodik sesuai ketentuan yang berlaku.

Untuk dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan seluruh jenis risiko yang melekat (*Inherent Risk*) pada Bank, maka diperlukan bentuk struktur organisasi pengelolaan yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kemampuan Bank serta tujuan dan kebijakan PT Bank JTrust Indonesia Tbk melalui penyusunan Laporan Profil Risiko secara triwulanan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Berikut ini hasil pengukuran atas Profil Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk berdasarkan Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko periode triwulan IV Desember 2017 dibandingkan dengan periode triwulan III September 2017:

Risk Profile Assessment

Risk Profile Assessment in accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No. 4/POJK.3/2016 dated January 27, 2016 on the Soundness Level Assessment of Commercial Banks and Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 on the Application of Risk Management for Commercial Banks refers to inherent risk and the quality of risk management through self-assessment in all of Bank's business activities which covers the 8 (eight) risks, namely the Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Legal Risk, and Reputation Risk.

Inherent Risk is a risk inherent to banking business activities, while the Quality of Risk Management Implementation is the ability of the Bank to control risks in the activities. Both assessments are required to establish the general risk description of the Bank, commonly named Risk Profile. As the guidelines to manage the eight type of risks, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has the General Policy of Risk Management (KUMR), which is continuously updated/adapted in accordance with the prevailing regulations.

In order to identify, measure, monitor, and control all types of the Bank's attached risks (Inherent Risk), the management organizational structure that is in accordance with the size, complexity, and the ability of the Bank, as well as the objectives and policies of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is required through the preparation of the quarterly Consolidated Risk Profile by the Risk Management Unit in accordance with the provisions of Bank Indonesia.

The following is the assessment result on the Risk Profile of PT Bank JTrust Indonesia Tbk based on Inherent Risk and the Quality of Risk Management Implementation in the 4th Quarter in December 2017, compared to the 3rd Quarter in September 2017:

Profil Risiko Risk Profile	Desember 2017 December 2017			September 2017 September 2017		
	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Risk Management Quality Rating	Peringkat Tingkat Risiko Risk Level Rating	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Risk Management Quality Rating	Peringkat Tingkat Risiko Inherent Risk Rating
Risiko Kredit Credit Risk	Low To Moderate	Satisfactory	2	Low To Moderate	Satisfactory	2
Risiko Pasar Market Risk	Low To Moderate	Satisfactory	2	Low To Moderate	Satisfactory	2
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Low To Moderate	Satisfactory	2	Low To Moderate	Satisfactory	2
Risiko Operasional Operational Risk	Low To Moderate	Satisfactory	2	Low To Moderate	Satisfactory	2
Risiko Hukum Legal Risk	Moderate To High	Satisfactory	3	Moderate To High	Satisfactory	3
Risiko Strategik Strategic Risk	Low To Moderate	Satisfactory	2	Low To Moderate	Satisfactory	2
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Moderate	Fair	3	Low To Moderate	Satisfactory	2
Risiko Reputasi Reputation Risk	Low To Moderate	Satisfactory	2	Low To Moderate	Satisfactory	2
Peringkat Komposit Composite Rating	Low To Moderate	Satisfactory	2	Low To Moderate	Satisfactory	2

Setelah dilakukan pengukuran atas Profil Risiko periode triwulan IV Desember 2017 dihasilkan peringkat komposit risiko adalah *Low To Moderate* yang mempunyai trend risiko tetap dibandingkan peringkat komposit periode triwulan sebelumnya periode September 2017.

Dengan melihat peringkat komposit risiko inheren berada pada posisi *Low To Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko pada posisi *Satisfactory*, maka peringkat Profil Risiko per Desember 2017 adalah peringkat 2 (dua).

Berdasarkan Laporan Profil Risiko Bank periode Desember 2017 (data kualitatif), dapat diuraikan 8 jenis risiko utama sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak mempunyai niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian.

Bank telah melakukan penerapan manajemen risiko kredit di antaranya:

- a. Organisasi manajemen risiko kredit
Dalam organisasi manajemen risiko kredit, Bank telah menerapkan *Four Eyes Principle* merupakan

After the assessment of the Risk Profile in the 4th Quarter in December 2017, a composite rating of Low to Moderate was generated, with improved risk trend, compared to the composite rating in the previous quarter in September 2017.

Referring to the inherent risk rating, which is in the Low to Moderate position and the Quality of Risk Management Implementation in the Satisfactory position, the Risk Profile Rating as of December 2017 is in rank 2 (two).

Based on the December 2017 Bank Risk Profile Report (qualitative data), the following 8 types of main risk can be described:

1. Credit Risk

The risk emerged as a result of failure or potential failure of the customer (*counterparty*) to meet its obligations in full accordance with the agreement, either due to inability or lack of good faith or other causes, so that the Bank suffered losses.

The Bank has implemented the following credit risk management:

- a. Credit risk management organization
In the organization of credit risk management, the Bank has implemented the Four Eye Principle, which

prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dengan melibatkan unit Bisnis dan unit *Credit Risk Review* yang saling independen satu sama lain dengan pemisahan wewenang dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- Divisi Bisnis adalah unit bisnis yang melaksanakan usulan/aktivitas pemberian kredit atau penyediaan dana;
 - Divisi *Credit Risk Reviewer* adalah unit yang melakukan review Nota Analisa Kredit dan membuat Nota Analisa Risiko & Rekomendasi serta dilengkapi kewenangan dalam batas limit tertentu untuk menyetujui atau menolak *proposal* yang diusulkan oleh Divisi Bisnis;
 - Divisi *Credit Administration*, Divisi *Compliance*, dan Divisi *Corporate Legal & Litigation* sebagai *Non Voting Member* dalam pemberian opini kepatuhan, legal, dan operasional dalam mekanisme proses kredit.
 - *Collection & Assets Recovery* (CAR) berfungsi melakukan penanganan debitur kualitas kredit 3,4,5 (*Non Performing Loan/NPL*) dan penyelesaian aset bermasalah.
 - *Remedial Management & Credit Reposition* (RCC) berfungsi melakukan penanganan debitur kualitas kredit 2 tidak berpotensi menjadi NPL dan restrukturisasi.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) berfungsi sebagai unit independen yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit dengan berpegang pada *prudential banking*.
 - Komite Kredit merupakan mekanisme proses persetujuan kredit sesuai dengan Batas dan Wewenang Memutus Kredit yang telah ditetapkan oleh Direksi.
- b. Strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan Strategi manajemen risiko kredit berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, Rencana Bisnis Bank dan prinsip kehati-hatian.
- c. Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit Pengelolaan risiko konsentrasi kredit antara lain:
- 1) Melakukan penyusunan Portofolio Kredit per Sektor Industri sebagai limit penyaluran kredit pada sektor-sektor ekonomi tertentu sesuai dengan Rencana Bisnis Bank.
 - 2) Penetapan *inhouse limit* dalam penyediaan dana kepada pihak terkait, debitur grup, dan individu (BMPK) dengan tidak mengabaikan ketentuan regulator.

is the main principle underlying credit decision-making by involving business units and Commercial Credit Risk unit that are independent of each other with separation of authority and responsibility, as follows:

- Business Division is a business unit that implements the proposal/activity of credit disbursement or fund provision;
 - Credit Risk Reviewer Division is a unit that reviews the Memorandum of Credit Analysis and is given the authority within a certain limit to approve or reject proposals suggested by the Business Division;
 - Credit Administration Division, Compliance Division, and Corporate Legal & Litigation Division as Non-Voting Member in giving opinions in compliance, legal, and operational in credit process.
 - Collection & Assets Recovery (CAR) functions to handle credit quality borrowers 3,4,5 (Non Performing Loan/NPL) and problem solving assets.
 - Remedial Management & Credit Reposition (RCC) functions to handle credit quality 2 borrowers does not have the potential to become NPL and restructuring.
 - The Risk Management Work Unit (SKMR) functions as an independent unit that identifies, measures, monitors and controls credit risk by adhering to prudential banking.
 - Credit Committee is a credit approval process mechanism in accordance with the Limit and Authority to Declare Loans as stipulated by the Board of Directors.
- b. Credit risk management strategy for activities that have significant credit risk exposure
The credit risk management strategy is guided by the provisions of Bank Indonesia/Financial Services Authority, Bank Business Plan and prudential principles.
- c. Credit concentration risk management policy
The management of credit concentration risk includes:
- 1) Composing the Loan Portfolio per Industrial Sector as the lending limit to certain economic sectors in accordance with the Bank's Business Plan.
 - 2) Setting inhouse limit in provision of funds to related parties, group debtors, and individuals (LLL) in compliance with regulatory provisions.

- d. Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit
- 1) Me-*review* dan menyempurnakan Kebijakan Perkreditan J Trust Bank dan Pedoman Pelaksanaan Kredit secara berkala, dan terus melengkapi dan menyempurnakan *Standard Operation Procedure* bidang perkreditan sebagai pengendalian risiko kredit.
 - 2) Melakukan penetapan limit/Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) yang di-*review* secara berkala dan melakukan penyempurnaan terhadap proses kredit sehingga proses pengambilan keputusan kredit berjalan lebih cepat, namun tetap berpedoman terhadap asas *prudential banking*.
 - 3) Melakukan penyempurnaan pedoman monitoring kredit antara lain *Early Recognition Watch List* yaitu tindakan pemantauan secara dini terhadap kredit kolektibilitas 1 dan 2 sehingga dapat dilakukan tindakan preventif untuk mencegah penurunan kualitas kredit.
 - 4) Melakukan monitoring terhadap portofolio Bank, pemantauan dilakukan antara lain terhadap segmentasi kredit, kualitas kredit, dan 25 Debitur Inti serta dilakukan penyelamatan/ penyelesaian kredit bagi debitur yang bermasalah.

Dengan melaksanakan manajemen risiko kredit yang baik dapat menghasilkan pengelolaan kredit secara sehat dan *prudent*, sehingga dapat memberikan dampak yang baik dan membawa arah positif bagi Bank untuk menjadikan integritas dan independensi dalam proses penilaian risiko kredit dimaksud.

2. Risiko Pasar

Risiko yang timbul akibat pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank baik transaksi tunai maupun transaksi derivatif, yang dapat merugikan Bank. Yang termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas termasuk turunan dari variabel-variabel tersebut.

Risiko suku bunga (*Interest Rate Risk*), merupakan potensi risiko yang cukup signifikan bagi PT Bank JTrust Indonesia Tbk karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga khususnya surat berharga Rupiah yang rata-rata berjangka waktu panjang dengan suku bunga tetap. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin* (NIM) saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini adalah:

- a. Perseroan melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aktiva produktif dan non produktifnya agar lebih menguntungkan posisi Bank.

- d. Credit risk assessment and control mechanisms
- 1) Reviewing and refining J Trust Bank Credit Policy and Credit Implementation Guidelines on a regular basis, and continuing to complement and refine the Standard Operation Procedure in credit as credit risk control.
 - 2) Setting limits/Credit Approval Authority Limit (BWMK), which is reviewed regularly and improving the loan process so that the credit decision-making process can run faster but still refers to the principles of prudential banking.
 - 3) Improving credit monitoring guidelines, among others Early Recognition Watch List which acts as an early monitoring to credit collectibility 1 and 2 in order to take preventive measures to prevent the decline in credit quality.
 - 4) Monitoring the Bank's portfolio, the monitoring is carried out among others on the segmentation of credit, credit quality, as well as 25 Core Debtors and conducting rescue/settlement of credit for troubled debtors.

The implementation of an appropriate credit risk management can result in a sound and prudent credit management, providing good impact and resulting in positive direction for the Bank to have integrity and independence in credit risk assessment.

2. Market Risk

Risks arising from movements in market variables on the portfolio held by the Bank both cash transactions and derivative transactions, which can be detrimental to the Bank. Included in market variables are interest rates, exchange rates, stock prices, and commodity prices, including derivatives of types of market risk.

Interest Rate Risk is a considerably significant risk potential for PT Bank JTrust Indonesia Tbk, since fund distribution is not only in form of credit but also in form of investment portfolio in securities, especially securities in Rupiah which on the average have long term maturity with fixed-rate. These conditions will depress Net Interest Margin (NIM) when the fund interest rate rises. A number of risk anticipation/mitigation strategies of the Bank in addressing this conditions are:

- a. The Company makes improvements on the composition structure of productive and nonproductive assets to make it more profitable for the Bank's position.

- b. Mengupayakan pengelolaan struktur kewajiban bank (*liabilities*) dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada deposito tiga bulan hingga satu tahun.
- c. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan jangka waktu panjang.
- d. Menerapkan *floating rate* pada pemberian kredit jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat.
- e. Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkokoh kebijakan *pricing* aktiva maupun pasiva melalui forum rapat *Assets Liability Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.
- f. Melakukan *monitoring* atas likuiditas, aktivitas dan *risk limit* Divisi Treasury & Capital Markets secara harian dan melaporkannya ke Direksi.

Sementara itu, sebagai bank devisa, J Trust Bank tidak dapat terlepas dari risiko nilai tukar (*Foreign Exchange Rate Risk*) atau risiko fluktuasi nilai tukar sebagai bagian dari pasar keuangan global. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aktiva dan pasiva valasnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk menghindari potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

Variabel pasar ini tidak hanya berupa fluktuasi nilai tukar ataupun fluktuasi suku bunga, tetapi juga meliputi fluktuasi nilai pasar dari portofolio yang dimiliki Bank, seperti di antaranya adalah portofolio surat berharga yang diperdagangkan.

Strategi Bank untuk memitigasi risiko ini adalah sebagai berikut:

1. Senantiasa melakukan *monitoring* pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan melalui *Market to Market*.
2. Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang lebih jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemus, batas limit antarbank, *limit dealer*, batas per sektor ekonomi, geografi, dan lain-lain.
3. Melakukan analisa yang mendalam (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed & market price*) sebelum melakukan investasi.

- b. Striving to manage the Bank's liability structure by improving the long-term source of fund by way of offering attractive and competitive interest rates on the three months to one year term deposits.
- c. Increasing the long term Third Party Fund (DPK).
- d. Applying floating rate on certain types of loans, so that the risk of a decline in interest rates does not burden the Bank and vice versa will not burden the debtor if interest rates rise.
- e. Monitoring the development of market pricing and at the same time strengthening the pricing policy of assets and liabilities through the Asset Liability Committee (ALCO) forum meeting to discuss various key formulations, such as cost of money, base lending rate and other calculations. Thus, any problems that occur in the Bank, particularly with regard to interest rate risk can be anticipated as early as possible.
- f. Monitoring liquidity, activities and risk limits of the Treasury & Capital Markets Division on a daily basis and reporting to the Board of Directors.

Meanwhile, as a foreign exchange bank, J Trust Bank certainly cannot be detached from the exchange rate risk or the risk of exchange rate fluctuations as part of global financial markets. This condition requires the Bank to maintain the position of the foreign currency assets and liabilities in accordance with Bank Indonesia's provision to avoid potential losses in the event of exchange rate fluctuations.

This market variable is not only in form of fluctuations of exchange rate or interest rate, but it also includes fluctuation of the market value of the portfolio held by the Bank, such as marketable securities portfolio.

The Bank's strategy in mitigating these risks is as follows:

1. Constantly monitoring the price movements of the investment portfolio of the Bank, so that action can be taken as early as possible if there are indications that may harm the Bank through the Market to Market.
2. Managing and implementing mitigation of concentration risk by enforcing a clearer rules on transaction limits starting from cut-off limits, inter-bank limits, dealers' limits, limits on each economic sector, geographic sector, and others.
3. Conducting in-depth analysis (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed and market price*) prior to investing.

Secara rutin (minggu kedua setiap bulan) Bank menyelenggarakan rapat *Asset and Liability Committee* (ALCO) yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aset dan liabilitas Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, Bank juga telah menetapkan limit kegiatan *treasury* untuk menjaga tingkat eksposur agar tetap sesuai dengan *risk appetite* Bank seperti limit transaksi Pertukaran Mata Uang Asing (*Foreign Exchange*), *Bank Notes*, *Money Market*, dan Surat Berharga.

3. Risiko Likuiditas

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau *counterparty* yang telah jatuh waktu. Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah:

- Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid.
- Menurunkan konsentrasi depositan inti dan mengganti dengan dana *retail* sehingga menjadi lebih *sustainable* (berkesinambungan).
- Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*.
- Meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap*, proyeksi *cash flow*) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin.
- Meningkatkan kerja sama dengan Bank Lain agar dapat memanfaatkan fasilitas *Call Money* maupun Repo Surat Berharga intern bank.

PT Bank J Trust Indonesia Tbk berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi *stress*.

Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, PT Bank J Trust Indonesia Tbk telah mempunyai *Standard Operation Procedure LCP* (*Liquidity Contingency Plan*), dan melakukan pemantauan likuiditas secara harian untuk dilaporkan kepada Direksi.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

On a regular basis (the second week of each month) the Bank holds Asset and Liability Committee (ALCO) meeting, which is responsible for determining the strategy in managing the assets and liabilities of the Bank in accordance with the prevailing regulations. In addition, the Bank has also set a limit of treasury activities to maintain the exposure level according to the risk appetite of the Bank, such as the transaction limits of Foreign Exchange, Bank Notes, Money Market, and Marketable Securities.

3. Liquidity Risk

In managing liquidity risk, among others, due to the Bank's inability to meet obligations to customers or matured obligations to counter-party, the Bank's has taken some strategies to anticipate as follows:

- Setting investment portfolio toward more liquid investments.
- Lowering concentration of core depositors and replacing it with a more sustainable retail funding.
- Encouraging growth of number of low cost investment funds or customer funds in low cost category.
- Improving the effectiveness of managing liquidity gap (*maturity gap*, projected *cash flow*) in anticipating liquidity risk early.
- Increasing cooperation with other banks for securing Call Money and Securities Repo internal bank facilities.

PT Bank J Trust Indonesia Tbk seeks to increase the effectiveness of managing liquidity gap (*maturity gap* and *cash flow* projections) in anticipating liquidity risk early, and also controlling the liquidity risk, especially under stress conditions.

The Bank has also prepared a *Contingency Funding Plan*, as well as its ability to continue maintain access to the money market by continue building relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, PT Bank J Trust Indonesia Tbk has maintained a *LCP* (*Liquidity Contingency Plan*) *Standard Operation Procedure* and monitoring of daily liquidity, to be reported to the Board of Directors.

4. Operational Risk

Operational risk is a risk which among others is caused by insufficiency and or dysfunction of internal processes, human error, system failure, or occurrences of external matters that affect the Bank's operation.

Beberapa langkah yang dilakukan Bank dalam mengidentifikasi, mengukur dan memitigasi risiko operasional adalah sebagai berikut:

- a. Di awal tahun 2017, Bank telah membentuk *Quality Assurance (QA)* di bawah SKMR sebagai *second line of defence*. Fungsi dari QAS adalah memastikan bahwa unit kerja di cabang telah melaksanakan transaksi operasional sesuai dengan ketentuan internal yang berlaku, serta melakukan *review & menyempurnakan* ketentuan internal.
- b. Untuk melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di Cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan *Irregularity Risk Report*.
- c. Melakukan pencatatan atas data kerugian yaitu *Loss Event Database* di mana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional.
- d. Bank telah menerapkan *Risk & Control Self Assessment (RCSA)* yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau trend tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko. Pelaksanaan Identifikasi melalui RCSA diterapkan pada seluruh unit kerja.
- e. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operation Procedure* masing-masing unit kerja secara berkala.
- f. Melakukan Penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional.
- g. Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru Bank selalu dilakukan kajian risiko sesuai dengan ketentuan dari regulator.
- h. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
- i. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan keandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
- j. Melakukan peningkatan pada *IT Security System* untuk seluruh sistem yang ada pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- k. Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan (DRP)* yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.
- l. Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Satuan Kerja Audit Internal. Selain itu membentuk *Anti Fraud Department* dalam Satuan Kerja Audit Internal sebagai upaya memperkuat sistem pengendalian Intern.

Among measures taken by the Bank in identifying, measuring and mitigating operational risks are as follows:

- a. In early 2017, the Bank has established *Quality Assurance (QA)* under SKMR as the second line of defense. The function of QAS is to ensure that the branch's work units have performed operational transactions in accordance with applicable internal regulations, as well as reviewing and improving internal regulations.
- b. To identify the risk occurrences occurring in the Branch as well as to have a loss impact, the monitoring is performed using the *Irregularity Risk Report*.
- c. Recording of data loss is *Loss Event Database* where the data is used as one of the parameters in the measurement of *Operational Risk Profile*.
- d. The Bank has implemented *Risk & Control Self Assessment (RCSA)* which is a methodology for identifying risk sources, which is used to measure high risk, monitor risk level trends, and control and mitigate risk. Implementation of Identification through RCSA is applied to all work units.
- e. Perform regular review and refinement of *Standard Operation Procedure* of each work unit.
- f. Establishing limits of authority in performing operational transactions.
- g. In any existence of new products or activities of the Bank is always conducted risk assessment in accordance with the provisions of the regulator.
- h. Improving the quality of human resources by increasing the frequency of internal and external training in the fields of credit, product marketing, and work motivation.
- i. Operational risk management is also done by strengthening the security and reliability of information technology, so that system failure and human error can be suppressed.
- j. Improving the *IT Security System* for all existing systems in PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- k. Ensure availability of *Disaster Recovery Plan (DRP)* that is tested periodically in anticipation in case of IT interruption.
- l. Improve internal control function through *Internal Audit Work Unit*. In addition, to form the *Anti Fraud Department* in the *Internal Audit Working Unit* as an effort to strengthen the internal control system.

- m. Bank telah memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) dimaksudkan untuk minimalisasi risiko, menangani dampak dari gangguan/bencana, serta percepatan proses pemulihannya agar kegiatan operasional dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan dengan baik.

Business Continuity Plan (BCP)

Dalam rangka meminimalkan potensi kerugian finansial maupun non finansial yang diakibatkan faktor eksternal seperti bencana alam, kebakaran, kerusakan, yang berdampak pada kemampuan teknologi Bank dan kegiatan operasional bisnis Bank terutama pelayanan kepada nasabah, Bank telah menerapkan Kebijakan maupun *Standard Operating Procedure Business Continuity Plan* (BCP).

Tim Organisasi BCP yang dibentuk Bank memiliki tugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan BCP dalam penanganan aktivitas bisnis dalam keadaan darurat (*disaster*) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank. Bank telah melakukan penyempurnaan BCP dengan *Review Business Impact Analysis* (BIA) sesuai dengan *business process*, dan telah melakukan sosialisasi dan simulasi pelaksanaan BCP sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah suatu risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek yuridis/hukum atau karena tidak terdokumentasikannya transaksi tersebut dengan baik. Risiko ini tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan kontrak/perjanjian yang tidak dapat dilaksanakan, tuntutan hukum/gugatan pihak ketiga, ketidaksesuaian dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidaksanggupan penerapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mengganggu atau mempengaruhi operasi atau kondisi Bank.

Pengelolaan Risiko Hukum dilakukan antara lain:

- a. Melakukan peninjauan kembali (*review*) atas dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga.
- b. Inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi termasuk didalamnya memantau perkembangan dari setiap kasus hukum yang ada. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.
- c. Fungsi *Corporate Legal & Litigation Division* yang memiliki peranan penting dalam memberikan

- m. The Bank has a Business Continuity Plan (BCP) intended to minimize risks, address the impact of disruption/disaster, and accelerate the recovery process so that operational activities and services to customers can still run well.

Business Continuity Plan (BCP)

In order to minimize the potential loss of financial and non financial result due to external factors such as natural disasters, fires, riots, which would have an impact on the Bank's technology and its business operational activities of servicing customers, the Bank has implemented policies as well as Standard Operating Procedure for Business Continuity Plan (BCP).

The Bank established the BCP organization and team tasked to coordinate the implementation of the BCP in handling business activity in an emergency (disaster) in accordance with the needs and conditions of the Bank. The Bank has made BCP improvements through the Business Impact Analysis (BIA) review in accordance with the business process, and has conducted socialization and simulation of executing BCP in accordance with scenario assigned to all branches.

5. Legal Risk

Legal risk is a risk due to weakness of the judicial/legal aspects or the improper documentation supporting the transactions. This risk is not limited to risks due to possible failure in implementing and/or adhering to the contract/agreement, litigation/claim of a third party, non-compliance with the prevailing regulations and legislation, weakness of the engagement, imperfect related to binding on guarantees, inability of implementing court decisions, court decisions which interfere with or influence operation or condition of the Bank.

The management of the Legal Risk is conducted by, among others:

- a. Re-evaluating legal documents, agreements, or contracts with third parties.
- b. Inventorying of legal cases including monitoring the progress of each legal case. The handling of legal cases is based on a priority scale and all developments are well monitored and are always reported to Management for follow-up through a solution containing the least potential legal risk.
- c. The function of Corporate Legal & Litigation Division which has an important role in providing analysis/review from legal point of view related to new product or activity of Bank, giving legal input

analisa/*review* dari sudut pandang legal terkait dengan produk atau aktivitas baru Bank, memberikan masukan dari sisi hukum akibat adanya perubahan regulasi, melakukan *review* atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan pihak ketiga, selain itu juga menangani permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi.

due to regulation change, reviewing agreements made between Bank and third party, while also addressing legal issues related to litigation.

6. Risiko Strategik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini antara lain:

- a. Penyusunan Rencana Bisnis Bank untuk periode tahun 2018-2020 yang digunakan sebagai pedoman oleh Manajemen dan karyawan.
- b. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
- c. *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi/kantor wilayah/cabang/capem dan Bank secara keseluruhan.
- d. Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku menjadi perhatian utama. Bank telah melakukan pengelolaan risiko kepatuhan antara lain:

- a. Menyusun dan *monitoring* Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- b. Pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan single CIF serta penanganan rekening pasif/*dormant*.
- c. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) sesuai dengan amanat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, di mana PT Bank JTrust Indonesia Tbk secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui *Compliance Division*.
- d. Penyusunan Laporan Kepatuhan kepada pihak Internal maupun Eksternal.
- e. Peningkatan fungsi kepatuhan untuk melakukan uji kepatuhan atas setiap regulasi, baik ketentuan internal maupun eksternal.

6. Strategic Risk

Risks caused by inaccurate determination and implementation of the Bank's strategy, inappropriate business decisions, or lack of responsiveness of the Bank to external changes. Some of the steps taken to anticipate this risk are, among others:

- a. Preparation of the 2018-2020 period Bank Business Plan to be used as the guidelines by the management and employees.
- b. Monitoring the financial performance by comparing the achievements with the established objectives/targets in the Bank's Business Plan.
- c. Formed the Performance Planning Division, which routinely conducts regular performance review on the achievement of each division/regional office/branch/Sub Branch and the Bank in a comprehensive manner.
- d. Revise and update strategies in accordance with the development of internal and external conditions, to ensure the objectives and strategies to achieve the determined targets remain realistic.

7. Compliance Risk

Risks caused due to the failure of the bank to comply or implement the prevailing legislations or applicable provisions of major concern. The Bank has conducted the compliance risk management, among others:

- a. Developing and monitoring of the Compliance Policy and the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Policy.
- b. Monitoring of customer data update and implementing single CIF, as well as handling of the passive/*dormant* account.
- c. Implementing the Anti-Money Laundering and Combating Terrorism Financing Program in accordance and as mandated in Bank Indonesia regulation. PT Bank JTrust Indonesia Tbk routinely conducts disseminations to the relevant units through the Compliance & Legal Division.
- d. Preparation of the Compliance Report to Internal as well as External parties.
- e. Improving the compliance function to perform the compliance test of each regulations, both internally as well as external provisions.

8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi sebagai tiang kepercayaan memberikan risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank yang dapat mempengaruhi *image* Bank, sehingga tingkat kepercayaan publik terhadap Bank relatif meningkat.

Sebagai wujud perhatian Bank terhadap risiko reputasi, maka pengelolaan risiko reputasi dilakukan dengan cara:

- a. Pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga oleh *Corporate Secretary*.
- b. Melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui Operation Division guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *Call Center* dalam penanganan keluhan nasabah.
- c. Dalam upaya pelaksanaan manajemen risiko, Bank secara aktif menjalankan program *Corporate Social Responsibility* dan aktivitas sosial lainnya, *public expose*, membangun relasi dengan media, dan *gathering* dengan nasabah.
- d. Reputasi dan dukungan pemegang saham baru secara profesional membantu manajemen dalam rangka meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat melalui peningkatan kinerja yang lebih baik dan program-program kerja yang berimplikasi langsung pada pengelolaan risiko reputasi.
- e. Meningkatkan *new corporate image* J Trust Bank melalui penyempurnaan website Bank dan melaksanakan *press release* dengan media.

PT Bank J Trust Indonesia Tbk meyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Perseroan yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan Tata Kelola yang baik akan memperbaiki reputasi.

Evaluasi/Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Tinjauan atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko pada keempat pilar sistem manajemen risiko telah dilakukan secara memadai yang meliputi:

- a. Perumusan Tingkat Risiko
Perumusan *risk appetite* dan *risk tolerance* sudah memadai dan selaras dengan tujuan strategis dan bisnis bank yang ditetapkan dalam RBB, dan RKAP. Parameter *risk tolerance* secara *bankwide* didokumentasikan dalam ketentuan internal di *Risk Appetite Statement & Risk Tolerance* PT Bank J Trust Indonesia Tbk.
- b. Kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi

8. Reputation Risk

The Reputation as the pillar of trust risk generates risks partly due to negative publicity relating to the business activities of the Bank or negative perception of the Bank that could affect the image of the Bank, so that the level of public confidence in the Bank relatively increased.

As an embodiment of the Bank's concern towards the reputation risk, the management of the reputation risk is conducted by the following methods:

- a. Monitoring of media publications by the Corporate Secretary working closely with third-party services.
- b. Monitoring of customer complaints through the Product & Networking Management Division on timeliness of complaint handling, as well as optimizing the function of Call Center in handling customer complaints.
- c. In the effort of risk management implementation, the Bank actively performs the Corporate Social Responsibility program and other social activities, public expose, building relationship with the media, and organizing customer gathering.
- d. The reputation and support from the new shareholders in a professional manner have provided and assisted the management in improving the reputation and public confidence through performance improvement and work programs, which directly impact the management of reputation risk.
- e. Improving the new corporate image of J Trust Bank, by improving the Bank's website and issue press releases to the media.

PT Bank J Trust Indonesia Tbk believes that every aspect of effective implementation of the Company's good corporate governance including risk management and internal control systems improve reputation.

Evaluation on the Effectiveness of the Risk Management System

A review of the effectiveness of Risk Management implementation on the four pillars of the risk management system has been adequately conducted which includes:

- a. Formulation of Risk Level
The formulation of risk appetite and risk tolerance is adequate and in line with the strategic and business objectives of the bank set out in RBB, and RKAP. Bankwide risk tolerance parameters are documented in the internal terms of Risk Appetite Statement & Risk Tolerance of PT Bank J Trust Indonesia Tbk.
- b. Adequacy of active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors

Kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dinilai memadai. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko, antara lain:

1. Mengevaluasi dan menganalisis kecukupan kebijakan manajemen risiko secara berkala.
2. Mengevaluasi dan menganalisa laporan profil risiko secara triwulanan dan Tingkat Kesehatan Bank secara semesteran.
3. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

c. Alat Organisasi Manajemen Risiko

Alat organisasi yang mendukung penerapan Manajemen Risiko secara efektif dinilai memadai dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam setiap kegiatan usaha, antara lain:

1. Dalam mengelola risiko kredit ada pemisahan petugas pinjaman, antara Unit Bisnis dan Unit *Credit Risk Review*. Delegasi wewenang diatur dalam ketentuan internal tentang Komite Kredit (KK) dan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) dan dievaluasi secara rutin oleh pejabat yang berwenang.
2. Dalam pengelolaan risiko pasar dan likuiditas, fungsi manajemen risiko terdiri dari Divisi Treasury, Divisi Operasi dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. Dalam pengelolaan risiko operasional terdapat pemisahan tugas dan wewenang pembuat, pemeriksa, penandatanganan (*segregasi tugas dan dual control*) terhadap pelaksanaan semua kegiatan operasional di unit kerja.
4. Untuk mengembangkan kompetensi dalam Manajemen Risiko, adalah wajib bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan juga pejabat sampai empat tingkat di bawah Direksi untuk mengikuti pelatihan sertifikasi Manajemen Risiko. Selain itu, *refreshment* kepada Sumber Daya Manusia juga dilakukan secara rutin.

d. Sistem Informasi

Dukungan sistem informasi untuk penerapan manajemen risiko dinilai cukup memadai, antara lain persetujuan transaksi dan delegasi wewenang di sistem informasi *Core Banking*, pelaksanaan *Risk Control Self Assessment* (RCSA) dalam pengukuran risiko operasional, sistem *Compliance Report Monitoring* (CRM) sebagai *reminder* ke unit kerja pelapor mengenai kewajiban penyampaian Laporan kepada Regulator.

The adequacy of active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors, including the exercise of the authority and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors is considered adequate. The Board of Commissioners has established the Risk Monitoring Committee to, among others:

1. Evaluate and analyze the adequacy of risk management policies on a regular basis.
2. Evaluate and analyze quarterly risk profile reports and Bank Rating semi-annually.
3. Supervise and evaluate the performance of the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit.

c. Risk Management Organization Tool

Organizational tools that support the implementation of Risk Management are effectively assessed with clear authority and responsibility in every business activity, including:

1. In managing credit risk there is separation of loan officer, between Business Unit and Credit Risk Review Unit. Delegation of authority is governed in the internal provisions of the Credit Committee (KK) and the Limit of Authority to Declare Credit (BWMK) and regularly evaluated by authorized officials.
2. In the management of market risk and liquidity, the risk management function consists of the Treasury Division, Operations Division and Risk Management Work Unit.
3. In operational risk management there is a separation of duties and authority of maker, examiner, signer (*task segregation and dual control*) on the implementation of all operational activities in the work unit.
4. To develop competencies in Risk Management, it is mandatory for the Board of Commissioners, Board of Directors, and also officials up to four levels under the Board of Directors to attend the Risk Management certification training. In addition, *refreshment* to Human Resources is also done routinely.

d. Information Systems

Information system support for risk management implementation is considered sufficient, including transaction approval and delegation of authority in *Core Banking* information system, *Risk Control Self Assessment* (RCSA) implementation in operational risk measurement, *Compliance Report Monitoring* (CRM) system as reminder to reporting unit regarding the obligation to submit the Report to the Regulator.

5.2. Penerapan Sistem Pengendalian Internal (Internal Control System)

1. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya

Untuk dapat mengelola Bank secara efektif dan efisien serta sebagai dasar kegiatan operasional yang sehat dan aman, diperlukan adanya Sistem Pengendalian Internal (SPI).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.03/2016 tanggal 1 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017 tanggal 07 Juli 2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum, mewajibkan Bank untuk menerapkan Sistem Pengendalian Intern secara efektif terhadap seluruh kegiatan usaha dan operasional pada seluruh jenjang organisasi Bank.

Sistem Pengendalian Internal (*Internal Control System*) merupakan suatu mekanisme pengendalian yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris secara berkesinambungan (*on going basis*) dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal secara efektif akan membantu Bank dalam:

- Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank.
- Menjamin tersedianya informasi dan laporan yang lebih akurat.
- Meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengurangi dampak keuangan/risiko terjadinya kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud*, dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

Untuk keperluan diatas PT Bank J Trust Indonesia Tbk telah mengadopsi prinsip Pengendalian Internal berdasarkan COSO Model dengan 5 (lima) komponen yang harus dikendalikan sebagai berikut:

1) Control Environment (CE)

CE adalah himpunan standar, ketentuan, proses dan struktur organisasi yang memberikan dasar untuk melaksanakan SPI bagi seluruh organisasi. BOD dan Manajemen melaksanakan *Tone At The Top* atas pentingnya SPI termasuk standar berperilaku. CE

5.2. Implementation of Internal Control System

1. Financial and operational controls, and compliance with other laws and regulations

To be able to manage the Bank effectively and efficiently and as a basis for safe and healthy operational activities, an Internal Control System is required.

Regulation from Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks, Regulation of Financial Services Authority No. 38/POJK.03/2016 dated December 1, 2016 regarding Risk Management Implementation in Use of Information Technology by Commercial Bank and Circular Letter of the Financial Services Authority No. 35/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017 concerning Guidelines for Standards of Internal Control System for Commercial Bank, requires the Bank to apply the Internal Control System effectively to all business and operational activities at all levels of the Bank's organization.

Internal Control System is a control mechanism established by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners on an ongoing basis in the context of achieving the company's objectives.

The implementation of the Internal Control System will effectively assist the Bank in:

- Maintain and secure the Bank's assets.
- Ensure more accurate information and reports are available.
- Improve the Bank's compliance with prevailing laws and regulations.
- Reduce financial impact/risk of loss occurrence, irregularities including fraud, and violation of prudential principles.
- Improve organizational effectiveness and cost efficiency.

For the above purposes PT Bank J Trust Indonesia Tbk has adopted the principle of Internal Control under the COSO Model with 5 (five) components to be controlled as follows:

1) Control Environment (CE)

CE is the set of standards, provisions, processes and organizational structures that provide the basis for implementing the SPI for the entire organization. BOD and Management implement *Tone At The Top* for the importance of SPI including standards of conduct.

terdiri dari nilai-nilai integritas dan etika organisasi, parameter yang memungkinkan BOD dan Manajemen untuk melaksanakan pengendalian operasional perusahaan, efektivitas struktur organisasi, tugas individu, hambatan kinerja, insentif, dan hukuman untuk mendorong akuntabilitas kinerja, yang dihasilkan CE akan berdampak luas pada SPI secara keseluruhan.

2) Risk Assessment (RA)

RA melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, sehingga RA membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola. RA juga mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan perubahan dalam lingkungan eksternal dan dalam model bisnis yang dapat membuat SPI tidak efektif. Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan akan mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan.

3) Information Communication (IC)

IC diperlukan perusahaan untuk Pelaksanaan SPI dalam rangka mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan bentuk informasi yang relevan dan berkualitas, baik sumber internal dan eksternal untuk mendukung komponen lain dari SPI. Komunikasi harus dilakukan secara kontinyu, dengan cara memberikan, berbagi dan memperoleh informasi yang diperlukan. Komunikasi Internal adalah sarana yang informasinya disebarluaskan ke seluruh organisasi, mengalir ke atas, bawah dan rekan kerja dalam *level* yang sama di mana memungkinkan pribadi untuk menerima pesan yang jelas dari manajemen demikian sebaliknya. Komunikasi Eksternal terdiri dari dua aktivitas, yaitu memungkinkan menerima informasi eksternal yang relevan, dan memberikan informasi kepada pihak eksternal.

4) Monitoring Activities

Monitoring terdiri dari Evaluasi Berkelanjutan (*On going Evaluation*), Evaluasi Terpisah (*Separate Evaluation*), atau kombinasi keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen SPI, adalah Hadir (*Present*) dan Berfungsi (*Functioning*). Evaluasi Berkelanjutan dibangun kedalam bisnis proses pada level berbeda yang memberikan informasi terkait dengan kesalahan/kelalaian pada kesempatan pertama. Evaluasi Terpisah dilakukan secara periodik akan bervariasi pada lingkup dan frekuensi tergantung kepada hasil *risk assessment*, efektivitas dari Evaluasi Berkelanjutan dan pertimbangan lain manajemen. Temuan dari hasil Evaluasi dicatat dan dikomunikasikan kepada Manajemen.

CE consists of integrity values and organizational ethics, parameters enabling BOD and Management to implement enterprise operational controls, organizational structure effectiveness, individual tasks, performance barriers, incentives and penalties to foster performance accountability, produced by CE will have broad impact on SPI overall.

2) Risk Assessment (RA)

RA involves a dynamic and repeatable process to identify and assess risks that may affect the achievement of company objectives, so that RA forms the basis for determining how risk will be managed. RA also requires management to consider the impact of possible changes in the external environment and in business models that can make the SPI ineffective. Risk is defined as the possibility that an event will occur and will affect the achievement of company goals.

3) Information Communication (IC)

IC is required by the Company for Implementation of SPI in order to support the achievement of corporate objectives. Management obtains or generates and uses relevant and quality information forms, both internal and external sources to support other components of the SPI. Communication should be done continuously, by providing, sharing and obtaining the necessary information. Internal Communication is a means by which information is disseminated throughout the organization, flowing up, down and coworkers on the same level that allows the person to receive a clear message of management vice versa. External communication consists of two activities, which allow receiving relevant external information, and providing information to external parties.

4) Monitoring Activities

Monitoring consists of Ongoing Evaluation, Separate Evaluation, or a combination of both is used to ascertain whether each of the five SPI components is Present and Functioning. Sustainable Evaluation is built into business processes at different levels that provide information related to mistakes/omissions at the first opportunity. Separate Evaluations conducted periodically will vary in scope and frequency depending on the outcome of the risk assessment, the effectiveness of the Sustainable Evaluation and other management considerations. Findings from Evaluation results are recorded and communicated to the Management.

5) Control Activities (CA)

CA adalah arahan manajemen yang ditetapkan melalui Kebijakan dan Prosedur untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan. CA dilakukan di semua tingkat organisasi, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan semua Informasi Teknologi (IT). CA dapat berupa *control preventive* atau *detective* yang sifatnya dapat dilakukan secara manual dan otomatis seperti otorisasi, persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan laporan kinerja bisnis. Pemisahan Tugas (*Segregation of Duties*) dapat digunakan sebagai pembangunan dan pengembangan CA. Ketika Pemisahan Tugas tidak dapat dijalankan, manajemen harus memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian alternatif.

Masing-masing komponen terkait satu sama lain, harus dikendalikan secara terpadu (*integrated*) dan tanggung jawab implementasinya menjadi tanggung jawab semua unit kerja dengan tujuan penerapannya sebagai berikut:

1. **Strategic**, Rencana Bisnis Bank telah dimengerti, sejalan dan didukung oleh semua unit kerja.
2. **Operation**, berjalan dengan efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya manusia dan prasarana.
3. **Reporting**, akurat dan dapat dipercaya.
4. **Compliance**, aktivitas dan transaksi telah tunduk dengan ketentuan serta hukum.

2. Tinjauan atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Selama tahun 2017 rata-rata *Audit Rating* secara *bankwide* sebagai berikut:

No	Risk Owner	Audit Rating			Penjelasan Explanation
		2016	2017	Rating	
1	Cabang Branch	74,99	75,33	SATISFACTORY	SPI pada Cabang sudah cukup baik, walaupun masih diperlukan peningkatan dan penyempurnaan/ <i>corrective action</i> terhadap SOP, Sistem dan SDM. SPI of Branches has been implemented quite well, but still need improvement/ <i>corrective action</i> to the SOP, Systems and Human Resources.
2	Divisi Kantor Pusat (Non Kredit) Head Office Division (Non Kredit)	75,48	76,49	SATISFACTORY	SPI sudah berjalan cukup baik, namun masih perlu penyempurnaan terbatas pada SOP dan Kepatuhan SDM dalam penyelenggaraan operasional. SPI has been implemented quite well, but still need limited improvement to the SOP and human resources compliance in the administration of operations.
3	Divisi Kredit Credit Division	69,90	73,24	FAIR	SPI pada semua unit Kredit masih terdapat kelemahan di komponen SPI (5 Komponen) dan harus dilakukan penyempurnaan/ <i>corrective action</i> terhadap SOP, Sistem dan SDM. SPI of all units of Credit. There were many weaknesses in the various components of SPI (5 Components) and <i>corrective action</i> should be performed to the SOP, Systems and Human Resources.

5) Control Activities (CA)

CA is the direction of management established through Policies and Procedures to reduce risks to the achievement of corporate objectives. CA is conducted at all levels of the organization, at various stages in business processes, and all Information Technology (IT). CA can be either manual or automatic detective or detective control such as authorization, approval, verification, reconciliation, and business performance reports. Segregation of Duties can be used as development and development of CA. When the Task Segregation is unworkable, management must select and develop alternative control activities.

Each component is related to each other, must be controlled in an integrated manner and its implementation responsibilities are the responsibility of all work units with the aim of implementing as follows:

1. Strategy, the Bank Business Plan has been understood, in line and supported by all work units.
2. Operation, running effectively and efficiently in the use of human resources and infrastructure.
3. Reporting, accurate and reliable.
4. Compliance, activities and transactions are subject to terms and laws.

2. Overview of the Effectiveness of Internal Control Systems

During the year 2017 the average *Audit Rating* bankwide as follows:

Secara umum selama tahun 2017 sudah terjadi peningkatan terhadap proses sistem pengendalian intern, namun dalam beberapa hal masih diperlukan peningkatan kembali seperti penyesuaian SOP sejalan dengan perkembangan bisnis dan proses aktivitas operasional, disiplin proses dan peningkatan kompetensi dari SDM yang ada sejalan dengan adanya potensi risiko dari aktivitas dan produk baru.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Sistem Pengendalian Internal antara lain:

1. Melakukan reorganisasi Bank yang disesuaikan dengan Rencana Bisnis Bank.
2. Melakukan review dan penyesuaian kembali terhadap SOP yang ada.
3. Melakukan assessment terhadap pejabat maupun karyawan, yang ditindak lanjuti dengan pembekalan training dan sertifikasi.
4. Menerapkan *reward & punishment* secara *fair*.
5. Melakukan sosialisasi secara berkesinambungan terhadap *corporate value* J Trust Bank melalui rapat budaya (*morning briefing*) pada setiap hari Rabu.

In general, during 2017, there has been an increase in the internal control system process, but in some cases there is still a need for improvements such as SOP adjustment in line with business development and operational process processes, process discipline and competency enhancement of existing human resources in line with the potential risks of the activity and new products.

Efforts that have been made to improve the Internal Control System include:

1. Reorganize the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.
2. Reviewing and re-adjusting to existing SOP.
3. Perform assessment of officials and employees, followed up with training and certification training.
4. Apply reward & punishment fairly.
5. Conducting continuing socialization of the corporate value of J Trust Bank through cultural meetings (*morning briefing*) on every Wednesday.

BAB VI PENYEDIAAN DANA, RENCANA STRATEGIS BANK, TRANSPARANSI DAN PENGUNGKAPAN ASPEK LAINNYA

CHAPTER VI Provision of Funds, Strategic Plan of the Bank, Transparency, and the Disclosure of Other Aspects

A. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*)

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*Related Party*) dan debitur inti (individu atau grup) per posisi tanggal 31 Desember 2017, dengan tabel sebagai berikut:

No.	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtor	Nominal (jutaan million rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Party *)	18	50.160
2.	Kepada Debitur Inti To Key Debtors:	25	11.485.714
	- Individu Individual	21	10.865.026
	- Group	4	620.688

Keterangan:

*) Jumlah Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait termasuk:

- Pinjaman kepada Pejabat Eksekutif Bank yang diberikan dalam rangka Kredit Karyawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan total sebanyak 17 debitur, total pinjaman yang diberikan sebesar Rp10.095 juta.
- Pinjaman kepada PT J Trust Investments Indonesia dengan outstanding per 31 Desember 2017 sebesar Rp40.065 juta.

Note:

*) Number of funds provision to related parties include:

- Loan to the Bank's Executive Officers which is given under employee loan PT Bank JTrust Indonesia Tbk with the total of 17 debtors, with given loan limit as much as Rp10,095 million.
- Loans to PT J Trust Investments Indonesia with an outstanding of Rp40,065 million as of December 31, 2017

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, penyediaan dana kepada pihak terkait (*Related Party*) dan debitur/group inti telah dilaporkan secara tertib termasuk Debitur yang terdapat pelampauan BMPK beserta Laporan Pelaksanaan *Action Plan*/Rencana Tindakan Penyelesaiannya.

Proses kredit telah melalui Rapat Teknis, atau proses seleksi dari *Human Capital Division* dan mendapatkan persetujuan dari Direksi terutama pinjaman kepada Pejabat Eksekutif Bank untuk memitigasi berbagai kemungkinan yang timbul sebelum pemberian penyediaan dana kepada debitur. Dalam setiap pengambilan keputusan penyediaan dana telah diputuskan bersama dalam Rapat Komite Kredit sesuai Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) dan menerapkan *Four Eyes Principle* di mana keputusan kredit didasarkan pada rekomendasi dari Bisnis Unit terkait dan *Credit Risk Reviewer* yang diharapkan dapat menghasilkan kredit yang berkualitas dan dapat mencapai target yang ditentukan. Khusus ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) selalu diinformasikan dalam Nota Analisa Kredit (NAK) dengan berpedoman pada Memo tentang jumlah Modal Bank yang dikeluarkan setiap bulan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

A. Provision of Funds to Related Party and Large Exposures

The provision of funds to Related Party and core debtor/group position as of December 31, 2017 in the following table:

In accordance to Bank Indonesia Regulation, the provision of funds to related party and key debtors/group have been reported in an orderly manner, including loans that exceed the BMPK along with Action Plan Performance Report/ Solution Action Plan.

The loan process has passed the Technical Meeting in order to mitigate various possibilities that may arise prior to the provision of funds to the debtors. Each decision making of fund provision is a result of joint decision in the Credit Committee Meeting in line with Credit Limit Decision Authority (BWMK) and implementing the Four Eyes Principle where the credit decision is based on the recommendation from the related Business Unit and Credit Risk Reviewer with the expectation of obtaining quality credit and accomplish the determined target. Particularly for Bank Indonesia provision on Maximum Credit Disbursement Limit (BMPK), the Credit Analysis Note (NAK) is always informed, based on the Memo on Bank's Capital, which is published each month by the Risk Management Work Unit.

Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portfolio dengan pembagian pengelolaan pada masing-masing Bisnis Unit berdasarkan segmentasi kredit, yaitu segmen *Retail Business* yang terbagi menjadi *SME Business*, *Consumer Business*, *Micro Business*, *Corporate Business*, dan *Linkage Business*.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 serta perubahannya dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, dan berdasarkan Memorandum Prosedur No. 31.12/M.Dir-MRD/JTRUST/VIII/2015 tanggal 31 Agustus 2015 Perihal Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Pengelolaan Debitur Group, yang menegaskan kembali bahwa ketentuan BMPK dan *InHouse Limit* BMPK terbagi menjadi:

- Untuk 1 (satu) Peminjam secara individu dan merupakan Pihak Tidak Terkait 80% x (20% x modal Bank).
- Untuk 1 (satu) Kelompok Peminjam: 80% x (25% x modal Bank).
- Untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk tujuan Pembangunan: 80% x (30% x modal Bank).
- Untuk Pihak Terkait: 80% x (10% x modal Bank).

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dipertegas kembali melalui Memorandum Prosedur No. 31.13/M.Dir-MRD/JTRUST/VIII/2015 tanggal 31 Agustus 2015 Perihal Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait.

B. Rencana Strategis Bank

Bank pada tahun 2016 menetapkan rencana strategis Bank untuk rencana jangka panjang (*corporate plan*) dan rencana jangka menengah dan pendek (*business plan*) seperti tercantum dalam tabel di bawah ini:

Aktivitas Activities	Jangka Pendek Short-Term	Jangka Menengah Medium-Term	Jangka Panjang Long-Term
	1 Tahun 1 Year	3 Tahun 3 Years	10 Tahun 10 Years
Total Aset Total Assets Rp17,28 T	√		
Total Loan Total Loan Rp11,74 T	√		
Volume DPK Third Party Fund Rp13,00 T	√		
Labanya sebelum pajak Income Before Tax Rp169,26 M	√		
Rasio NIM NIM Ratio 3,39%	√		
Rasio LDR LDR Ratio 90,22%	√		
Rasio CAR CAR > 14,34%	√		
NPL Gross di bawah 3,69% NPL Gross under 3.69%	√		
Penambahan jaringan kantor Additional of network services	√		
Memperkuat struktur permodalan Strengthening the capital structure	√	√	

The Bank already has the internal policy on monitoring fund provision mechanism, which consider the diversification of the portfolios by dividing the management to each Business Unit according to its credit segmentation, such as Business Retail segment that is divided into the SME Business, Consumer Business, Micro Business, Corporate Business, and Linkage Business.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk has established the internal policy on fund provision limit in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 as well as amendment to Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 on Maximum Limit of Credit Disbursement, and based on the Memorandum of Procedure No. 31.12/M.Dir-MRD/JTRUST/VIII/2015 dated August 31, 2015 on Maximum Limit of Credit Disbursement (BMPK) and the Management of Debtor Group, which re-emphasize that BMPK provision and In-house Limit BMPK is divided into:

- For 1 (one) Individual Borrower and is a Non Related Party 80% x (20% x Bank capital).
- For 1 (one) Borrower Group: 80% x (25% x Bank capital).
- For State Owned Enterprises (SOEs) for Development purposes: 80% x (30% x Bank capital)
- For the Related Party: 80% x (10% x Bank capital).

Fund provision to Related Parties is re-emphasized through the Memorandum of Procedure No. 31.13/M.Dir-MRD/JTRUST/VIII/2015 dated August 31, 2015 on the Provision of Funds to Related Parties.

B. Bank's Strategic Plan

In 2016, the Bank established the Bank's strategic plan for the long term plan (*corporate plan*) and medium and short term plan (*business plan*) as listed in the table below:

Aktivitas Activities	Jangka Pendek Short-Term	Jangka Menengah Medium-Term	Jangka Panjang Long-Term
	1 Tahun 1 Year	3 Tahun 3 Years	10 Tahun 10 Years
Pertumbuhan aset mencapai Rp22,05 T Assets Growth Rp22.05 T		√	
Pertumbuhan laba operasional > Rp372,9 M		√	
Optimalisasi jaringan kantor Optimalization network offices		√	
Penerapan GCG yang sehat GCG Implementation		√	
Total Loan Rp15,9 T		√	
Volume DPK Rp17,4 T		√	
Peluncuran Tabungan Bisnis, Tabungan JTrust Junior (segmen anak-anak), Tabungan JTrust Komunitas (otomotif, Jepang, kampus, hobi) dan peluncuran Giro Bisnis Optima/Maxima, akan menjadi produk utama Launching of Tabungan Bisnis, Tabungan JTrust Junior (Children segment), Tabungan JTrust Community (Automotive, Japanese, campus, hobby) and Launching of Giro Bisnis Optima/Maxima, will be main product			√
Optimalisasi Internet Banking untuk peningkatan CASA Optimization of Internet Banking for increasing CASA			√
Pengembangan kredit SME dan consumer Development of SME and consumer loans			√
Peningkatan <i>Fee Based Income</i> Increasing Fee Based Income			√

Penjelasan:

Notes:

1.1. Target Jangka Pendek

Target Bank jangka pendek direfleksikan dalam uraian RBB untuk 1 (satu) tahun ke depan atau khusus pembahasan tahun 2017:

- Bank memproyeksikan volume total aset menjadi Rp17,28 triliun atau meningkat 7,57% dari posisi 31 Desember 2016 sebesar Rp16,06 triliun. Kenaikan pada sisi pasiva terutama dengan adanya penambahan setoran dari MTN sebesar Rp450 miliar dan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar Rp275 miliar. Sedangkan pada posisi aktiva, pertumbuhan terdapat pada kredit yang diberikan sebesar Rp500 miliar;
- Total simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK) diproyeksikan meningkat sebesar Rp13,0 triliun, atau meningkat 11,5% dari posisi 31 Desember 2016 sebesar Rp11,66 triliun dengan komposisi CASA 12,28% pada Desember 2017;
- Total Loan dalam RBB 2017 diproyeksikan tumbuh sebesar 4,45% dari 31 Desember 2016 sebesar Rp11,24 triliun menjadi sebesar Rp11,74 triliun. Dengan adanya penambahan modal pada tahun 2016 berdampak pada perbaikan CAR, J Trust Bank dapat berekspansi bisnis di bidang kredit guna meningkatkan pendapatan bank, dan berupaya mencapai target yang ditetapkan tanpa meninggalkan prinsip *prudential banking* atau kehati-hatian di samping tetap menjaga permodalan bank;
- Target laba sebelum pajak tahun 2017 diproyeksikan sebesar Rp169,25 miliar mengalami kenaikan dari posisi rugi sebesar Rp(718,72) miliar pada 31 Desember 2016 melalui perbaikan laba operasional terutama pada peningkatan pendapatan bunga dan penurunan *cost of fund* pada level 6,68% serta menekan beban biaya overhead lebih optimal;

1.1. Short Term Target

Bank's short term targets are reflected in the RBB description for the next 1 (one) year or 2017 special discussion:

- The bank projected total asset volume to Rp17.28 trillion or an increase of 7.57% from December 31, 2016 position of Rp16.06 trillion. The increase in liabilities was mainly due to the additional deposit of MTN of Rp450 billion and the third party funds growth amounting to Rp275 billion. While the asset position, the growth is on Rp500 billion provided credit;
- Total Third Party Funds (TPF) deposits is projected to increase by Rp13.0 trillion, or an increase 11.5% from December 31, 2016 position of Rp11.66 trillion with composition CASA of 12.28% in December 2017;
- Total Loan in RBB 2017 is projected to grow by 4.45% from December 31, 2016 of Rp11.24 trillion to Rp11.74 trillion. With the addition of capital in 2016 impact on the improvement of CAR, J Trust Bank can expand its business in the field of credit to increase bank income, and strive to achieve the target without leaving prudential banking principles or prudence while maintaining bank capital;
- The target of profit before tax of 2017 is projected to reach Rp169.25 billion, an increase from the loss position of Rp(718.72) billion as of December 31, 2016 through the improvement of operating profit, especially in increasing interest income and decreasing cost of fund at 6.68% and reduce overhead cost to be more optimal;

- e. Melakukan bisnis *Cross Border Transaction borrowing* atau Pinjaman Luar Negeri dengan tujuan mengganti jumbo deposit yang ada di bank yang berbiaya dana tinggi.
- f. Pengembangan dan pertumbuhan CASA melalui inovasi produk berbasis teknologi seperti pengembangan *internet & mobile banking*;
- g. Rasio LDR diproyeksikan dalam RBB 2017 turun menjadi 90,22% dari sebelumnya 96,33%;
- h. *Rasio Non Performing Loan (NPL) gross* pada 31 Desember 2016 sebesar 6,98% akan diproyeksikan membaik sebesar 3,69% sebagai dampak dari telah dilakukannya penjualan agunan dan kredit hapus buku atas kredit bermasalah;
- i. Kecukupan Modal Minimum tahun 2017 diproyeksikan 14,34% untuk memberi ruang ekspansi kredit komersial dan SME;
- j. Di dalam Rencana Bisnis Bank 2017-2019, selama tahun 2017 Bank merencanakan aktivitas Jaringan Kantor yang terinci sebagai berikut:
 - Penambahan sebanyak 6 (enam) Kantor Cabang, 2 (dua) Kantor Fungsional, 5 (lima) Kantor Kas, 4 (empat) ATM;
 - Perubahan status 4 (empat) Kantor Cabang menjadi Kantor Cabang Pembantu;
 - Pemindahan alamat 6 (enam) Kantor Cabang, 2 (dua) Kantor Cabang Pembantu;
 - Penutupan 8 (delapan) Kantor Kas, 4 (empat) Kantor Wilayah.

1.2. Target Jangka Menengah

Target Jangka Menengah didefinisikan sebagai sasaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu sampai 3 (tiga) tahun ke depan, di antaranya:

- a. Memiliki struktur permodalan yang mampu mendukung pertumbuhan bisnis di tengah persaingan pasar yang cukup ketat dengan prioritas mengandalkan pertumbuhan modal organik, tetapi tetap melakukan upaya penambahan modal yang relevan dengan kondisi permodalan Bank;
- b. Pertumbuhan aset yang mengutamakan kualitas, yang mencapai angka Rp22,05 triliun;
- c. Fokus kepada pengembangan infrastruktur ke arah bisnis komersial dan SME untuk meningkatkan Net Interest Margin (NIM).
- d. Pencapaian positif perolehan Laba Operasional lebih dari Rp434,8 miliar;
- e. Menjaga likuiditas yang sehat dengan mengelola penghimpunan dana dan penyaluran kredit yang baik;
- f. Mengoptimalkan jaringan kantor yang ada, merelokasi kantor, melakukan perubahan status, dan melakukan penutupan kantor, sehingga dapat mendukung akselerasi bisnis yang lebih efektif;

- e. Perform *Cross Border Transaction borrowing* business or Foreign Loans with the purpose of replacing the existing jumbo deposits in banks with high cost funds.
- f. CASA development and growth through technology-based product innovation such as internet & mobile banking development;
- g. The ratio of LDR projected in RBB 2017 decreased to 90.22% from 96.33% previously;
- h. The gross non-performing loan (NPL) ratio at December 31, 2016 of 6.98% is projected to improve by 3.69% as a result of the collateral sale and credit write-off on non-performing loans;
- i. The Minimum Capital Adequacy of 2017 is projected at 14.34% to provide space on commercial and SME credit expansion;
- j. In the Bank Business Plan 2017-2019, during 2017 the Bank planned detailed Office Network activities as follows:
 - Additions of 6 (six) Branch Offices, 2 (two) Functional Offices, 5 (five) Cash Offices, 4 (four) ATMs;
 - Change of status of 4 (four) Branch Offices into Sub Branch Offices;
 - Change of address of 6 (six) Branch Offices, 2 (two) Sub Branch Offices;
 - Closing of 8 (eight) Cash Office, 4 (four) Regional Offices.

1.2. Medium Term Target

Medium term targets are defined as targets to be achieved within the period of up to 3 (three) years ahead, including:

- a. Having a capital structure capable of supporting business growth in the midst of a tight competitive market with priority relying on organic capital growth, but still making efforts to increase capital relevant to the Bank's capital condition;
- b. Asset quality growth, which reached Rp22.05 trillion;
- c. Focus on infrastructure development towards commercial and SME businesses to increase Net Interest Margin (NIM).
- d. Positive achievement on Operating Profit of more than Rp434.8 billion;
- e. Maintain sound liquidity by managing good fund raising and lending;
- f. Optimizing existing office networks, relocating offices, changing statuses, and closing offices, so to support more effective business acceleration;

- g. Menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik dan menjadikannya budaya organisasi dengan komitmen dan keterlibatan dari seluruh aspek organisasi mulai dari Pemegang Saham Pengendali, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh level karyawan di Bank.

1.3. Target Jangka Panjang

Target Jangka Panjang didefinisikan sebagai sasaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu sampai 10 (sepuluh) tahun ke depan, di antaranya:

- a. Berdasarkan Kategori BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) dari Otoritas, Bank berada di BUKU 2. Fokus *positioning* Bank dalam jangka panjang sampai tahun 2025, tetap berada di BUKU 3.
- b. Bank berupaya menjadi Bank kelas menengah yang sehat dan kuat dengan mengutamakan pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan Bank berkomitmen untuk mewujudkan:
 - Bisnis yang berkesinambungan (*Business Sustainability*).
 - Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*).
 - Permodalan dan Aktiva yang sehat.
 - Comply terhadap ketentuan dan regulasi yang berlaku.
 - Penguatan *Corporate Branding*.
- c. Penghimpunan Dana (*Funding*)
Total simpanan DPK ditargetkan pada tahun 2025 menjadi sebesar Rp41,2 triliun dari Rp11,6 triliun di tahun 2016. Perbaikan *funding mix* dengan melakukan beberapa inovasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi untuk meningkatkan jumlah rekening (*Number of Account*). Peluncuran Tabungan Bisnis, Tabungan JTrust Junior (segmen anak-anak), Tabungan JTrust Komunitas (otomotif, Jepang, kampus, hobi) dan peluncuran Giro Bisnis Optima/Maxima, akan menjadi produk utama dari simpanan DPK pada tahun 2025. Bank mengupayakan profiling terhadap persentase CASA (*Current Account & Saving Account*) secara bertahap sehingga jumlah komposisi CASA di tahun 2025 berkisar antara 14% - 15%. Strategi untuk meningkatkan *brand image* kepemilikan baru *Japanese Ownership* dengan melakukan promosi-promosi di *billboard*, media cetak dan elektronik.
- d. Penyaluran *Loan/Kredit*
Pada tahun 2025 Bank menargetkan total *outstanding* kredit/loan sebesar Rp37,7 triliun dengan fokus terhadap kredit SME dan *Consumer retail*. Melakukan kajian awal untuk pengembangan Produk FinTech dan *Mobile Application (Android Basis)* sebagai alternatif *Channel Customer acquisition*, diharapkan akan memudahkan *Customer* untuk mengajukan pinjaman ke J Trust Bank dan memperluas jangkauan Bank dengan jaringan kantor cabang yang masih terbatas. Memperluas Rencana kerja sama dengan Bank Daerah di Jepang yang memfasilitasi perusahaan Jepang skala SME yang akan berinvestasi di Indonesia.

- g. Apply good corporate governance and make it an organizational culture with commitment and involvement of all aspects of the organization ranging from Controlling Shareholders, Board of Commissioners, Directors, and all levels of the Bank employee.

1.3. Long Term Targets

Long-term targets are defined as targets to be achieved within the next 10 (ten) years, including:

- a. Under the BUKU Category (Commercial Bank of Business Activities) from the Authority, the Bank is in BOOK 2. The Bank's positioning focus for the long term until 2025, remains in BOOK 3.
- b. The Bank strives to be a healthy and strong middle class Bank with emphasis on quality business growth and the Bank is committed to realizing:
 - Business Sustainability.
 - Implementation of GCG (Good Corporate Governance).
 - Fair Capital and Assets.
 - Comply with applicable terms and regulations.
 - Strengthening Corporate Branding.
- c. Funding
The total deposits of DPK are targeted in 2025 to be Rp41.2 trillion from Rp11.6 trillion in 2016. Improvement on funding mix by innovating and developing technology-based products to increase number of accounts. Launching Business Savings, Savings JTrust Junior (children segment), JTrust Community Savings (automotive, Japan, campus, hobbies) and the launch of Optima/Maxima Business Accounts, will be the main products of deposits of DPK by 2025. Bank is seeking on profiling CASA (Current Account & Saving Account) percentages gradually so that the amount of CASA composition in 2025 ranges from 14% - 15%. The strategy to increase brand image of new Japanese Ownership's by promoting on billboards, printed and electronic media.
- d. Distribution of Loan/Credit
In 2025, Bank targets total outstanding loans of Rp37.7 trillion, focusing on SME and Consumer retail loans. Preliminary studies for the development of FinTech and Mobile Application Products (Android Basis) as an alternative to Channel Customer acquisition are expected to make it easier for customers to apply for loans at J Trust Bank and expand the reach of Banks with limited branch network. Expanding Cooperation Plans with Regional Banks in Japan that facilitate Japanese SME scale companies that will invest in Indonesia.

e. Peningkatan *Fee Based Income*

Alternatif perolehan pendapatan utama dari pendapatan bunga seiring dengan peningkatan volume bisnis kredit yang memiliki margin lebih besar juga melalui *fee based income* dari komisi, transaksi valas, dan fee produk dan aktivitas Bank. *Fee based income* diproyeksikan di tahun 2025 sebesar Rp2,0 triliun.

C. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lain

Sebagai perusahaan terbuka, PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah memberikan informasi secara jelas dan transparan/keterbukaan mengenai kondisi keuangan dan non keuangan Bank kepada para stakeholders melalui Publikasi Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Triwulanan dan Laporan lainnya yang disampaikan kepada regulator seperti Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *stakeholders* lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Transparansi Kondisi Keuangan

Publikasi Laporan Keuangan Tahunan setidaknya dimuat dalam 2 (dua) media massa/koran yang berperedaran nasional di Indonesia, dan untuk Laporan Keuangan Triwulanan setidaknya dimuat dalam 1 (satu) media massa/koran yang berperedaran nasional di Indonesia serta disampaikan pada media yang mudah diakses melalui situs website www.jtrustbank.co.id.

Di samping mempublikasikan Laporan Keuangan yang dimaksud, PT Bank JTrust Indonesia Tbk juga menyusun dan menyampaikan laporan publikasi dalam bentuk Laporan Tahunan (*Annual Report*). Laporan Tahunan (*Annual Report*) diharapkan dapat menjelaskan transparansi kondisi Bank secara menyeluruh termasuk kepemilikan, kepengurusan, kegiatan operasional, perkembangan usaha dan kinerja Bank kepada masyarakat luas/publik dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Bank.

Laporan Tahunan (*Annual Report*) tersebut cakupan isinya cukup luas, meliputi penjelasan Informasi Umum perusahaan, Laporan Keuangan Tahunan, Opini dari Kantor Akuntan Publik (KAP), transparansi terkait Kelompok Usaha, transparansi laporan kepegawaian, transparansi laporan keuangan sesuai ketentuan PSAK, Eksposur dan Manajemen Risiko dan Informasi lain yang berhubungan dengan Operasional Bank.

Adapun Informasi Umum meliputi: Susunan Pengurus, Rincian Kepemilikan Saham, perkembangan usaha Bank, sasaran, strategi dan kebijakan manajemen, struktur organisasi, aktivitas utama, Teknologi Informasi, jaringan kantor, dan hal-hal penting yang diperkirakan akan terjadi di masa mendatang, jumlah dan struktur SDM. Sedangkan

e. Increased Fee Based Income

The main earning alternative to interest income is in line with the increasing volume of loan business which has a higher margin through fee based income from commissions, forex transactions, and the Bank's product and activity fee. Fee based income is projected in 2025 of Rp2.0 trillion.

C. Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions Not Yet Revealed in Other Reports

As a public company, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has provided disclosure information regarding the Bank's financial and non-financial conditions to stakeholders through the Publication of Annual Financial Statement, Quarterly Financial Statement and other Reports submitted to the regulators such as Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (FSA) and the Indonesian Stock Exchange (IDX) as well as other stakeholders in accordance with the applicable regulations.

Transparency of Financial Condition

The publication of the Annual Financial Statement is published at least in 2 (two) mass media/newspapers with national circulation in Indonesia, and the Quarterly Financial Statement is published at least in 1 (one) mass media/newspaper with national circulation in Indonesia and presented in an easily accessible medium via the website www.jtrustbank.co.id.

In addition to publishing the Financial Statements, PT Bank JTrust Indonesia Tbk also prepares and submits reports in form of Annual Report. The Annual Report is expected to explain the overall transparency of the Bank, including ownership, management, operational activities, business development and performance of the Bank to the community/public in maintaining public confidence in the Bank.

The Annual Report contains a wide description, including the General Information of the company, Annual Financial Statement, Opinion of Public Accounting Firm (KAP), transparency regarding Business Group, transparency of staffing report, transparency of financial statements in accordance with GAAP, Exposure and Risk Management, and other Information related with Bank Operations.

General Information contains: Management Composition, Details of Share Ownership, development of the Bank's business, objectives, strategy and policy management, organizational structure, major activities, Information Technology, office networks, and important matters that are expected to occur in the future, the number and structure of

Laporan Keuangan Tahunan adalah laporan keuangan akhir tahun yang merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) beserta opininya.

Transparansi Kondisi Non Keuangan.

Transparansi juga harus diterapkan pada informasi mengenai produk-produk Bank maupun produk lembaga keuangan lainnya seperti *bancassurance* yang dijual melalui bank, sehingga nasabah memperoleh informasi yang jelas mengenai manfaat dan risiko serta biaya-biaya yang melekat pada produk-produk tersebut. Transparansi ini dapat berupa informasi dalam bahasa Indonesia yang disampaikan kepada nasabah secara lengkap dan jelas mengenai karakteristik produk baik lisan maupun tulisan. Informasi minimal mencakup nama produk, jenis produk, manfaat dan risiko yang melekat, tatacara penggunaan produk, biaya-biaya produk, perhitungan bunga atau bagi hasil dan margin keuntungan, jangka waktu berlakunya produk dan penerbit produk Bank termasuk ada atau tidaknya penjaminan produk. Apabila terdapat perubahan karakteristik produk, Bank segera memberitahukan kepada nasabah. Informasi mengenai produk tersebut disampaikan dengan jelas, benar, dan jujur serta dengan menggunakan media yang mudah dibaca dan diakses oleh nasabah. Informasi mengenai produk yang ditawarkan kepada nasabah maupun non nasabah dapat juga diakses di website www.jtrustbank.co.id. atau bisa langsung menghubungi Ask J 1500615.

Bank juga secara berkesinambungan melakukan pengkinian data nasabah, sehingga data pribadi yang disampaikan nasabah kepada Bank juga selain harus transparan juga merupakan data yang terkini, hal ini selain untuk meningkatkan perlindungan terhadap hak-hak pribadi nasabah dalam berhubungan dengan Bank dan juga untuk meminimalisir risiko lainnya yang diakibatkan ketidakbenaran atau ketidakakuratan data nasabah. Bank juga harus meminta persetujuan tertulis dari nasabah jika Bank akan memberikan dan atau menyebarluaskan Data pribadi Nasabah kepada Pihak lain untuk tujuan komersial, kecuali ditetapkan lain oleh peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

Transparansi juga harus dilaksanakan pada penyelesaian pengaduan nasabah yang merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah sehingga hak-hak nasabah dalam bertransaksi dengan Bank senantiasa terjamin. Pengaduan nasabah harus segera ditindaklanjuti agar tidak menurunkan reputasi bagi Bank dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Bank memiliki waktu 2 (dua) hari kerja untuk penyelesaian pengaduan lisan dan 20 (dua puluh) hari kerja penyelesaian pengaduan tertulis.

HR. Meanwhile the Annual Financial Statement is a year-end financial statement which has been audited by Public Accounting Firm (KAP) with their opinions.

Transparency of Non Financial Condition

Transparency should also apply to information regarding the Bank's products and other financial institutions products such as *bancassurance* that are sold through the bank, ensuring the customers are able to obtain a clear information regarding the benefits and risks and costs inherent in such products. This transparency can be in the form of information in Bahasa Indonesia and conveyed to the customers in a complete and clear manner related to the product characteristics both in oral and written. Minimum information includes the product's name, type, inherent benefits and risks, procedures to utilize the product, cost of products, the calculation of interest or for the results and profit margins, the period of validity of products and the Bank's product publishers including whether there is product guarantee or not. If there are changes in the product's characteristics, the Bank shall immediately notify the customers. Information regarding the products is conveyed clearly, truthfully, and honestly using media that is easy to read and accessible to customers. Information on products offered to customers and non customers can also be accessed on the website www.jtrustbank.co.id. or can directly contact Ask J 1500615.

The Bank also continuously updates customer data, so that personal data submitted by customers to the Bank is transparent and up-to-date, this is in addition to improve the protection of customers' privacy in touch with the Bank as well as to minimize other risks caused by incorrect or inaccurate customer data. The Bank also must request written consent from the customers if the Bank will provide or disseminate personal data of Customer to another Party for commercial purposes, unless otherwise stipulated by other laws and regulations.

Transparency should also be performed in the settlement of customer complaints, which is a form of increased customer protection so that the rights of customers in making transactions with the Bank are always guaranteed. Customer complaints should be followed up immediately to protect the Bank's reputation risk and public confidence in the banking institutions. The Bank has a period of 2 (two) business days for the settlement of oral complaints and 20 (twenty) days for written complaints.

Bank memiliki unit dan atau fungsi khusus di bidang pengaduan nasabah yang berada di Kantor Pusat Bank yang menangani dan menyelesaikan pengaduan nasabah, dan wajib mempublikasikan keberadaan unit ini kepada masyarakat. Hasil penanganan dan penyelesaian pengaduan tersebut secara triwulanan harus dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia (BI). Selain secara triwulanan, juga melaporkan kepada OJK secara tahunan melalui website Sistem Informasi Pelaporan Edukasi dan Perlindungan Konsumen (SIPEDULI).

Bagi *stakeholder* lainnya seperti pemegang saham dan regulator, situs web J Trust Bank juga telah menyajikan berbagai informasi kondisi non-keuangan lainnya seperti Laporan Pelaksanaan Tata Kelola (GCG), Struktur Pemegang Saham, Kegiatan Perusahaan melalui Press Release, Penerimaan Penghargaan, dan lain-lain.

D. Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*)

Penyimpangan (*Internal Fraud*) adalah *fraud* yang dilakukan oleh Manajemen (anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris), Pegawai Tetap, Pegawai Tidak Tetap (honorar), dan/atau Tenaga Kerja Alih Daya/*outsourcing* terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan. Maksud mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan adalah jika dampak penyimpangannya > Rp100.000.000,- (seratus juta Rupiah).

Selama tahun 2017 tidak terdapat kasus *internal fraud* yang dilakukan oleh pegawai tetap dan pegawai tidak tetap yang dapat berpengaruh pada kondisi keuangan Bank secara signifikan. Adapun rincian jumlah *fraud* sebagaimana tabel berikut:

(satuan) (unit)

Penyimpangan dalam 1 tahun Internal Fraud in 1 Year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh The number of cases involving					
	Manajemen Management		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap dan Outsourcing Non Permanent Employee and Outsourcing	
	Tahun Sebelumnya Preceding Year (2016)	Tahun Berjalan Running Year (2017)	Tahun Sebelumnya Preceding Year (2016)	Tahun Berjalan Running Year (2017)	Tahun Sebelumnya Preceding Year (2016)	Tahun Berjalan Running Year (2017)
Total <i>fraud</i>	-	-	4	0	-	-
Telah diselesaikan Settled	-	-	4	0	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of settlement at internal Bank	-	-	-	-	-	-

The Banks shall have a special unit or function for customer complaints at the Head Office which addresses and resolves customer complaints, and shall publish the existence of this unit to the public. The results of the handling and settlement of the complaints must be reported on a quarterly basis to the Financial Services Authority (FSA)/Bank Indonesia (BI). In addition to quarterly, it is also reported to OJK on an annual basis through the website of the Education Reporting System and Consumer Protection (SIPEDULI).

For other stakeholders such as shareholders and regulators, J Trust Bank's website also provides other various information on non-financial conditions such as GCG, Shareholder Structure, Company Activity through Press Release, Acceptance of Award, and others.

D. Total Internal Fraud

Internal Fraud is irregularity/fraud committed by management (Member of Directors, Board of Commissioners), permanent employees, temporary employees (honorarium), and/or Outsourcing Workforce related to work process and the Bank's operations that affect the Bank's financial condition significantly. The meaning of significantly affecting the Bank's financial condition is if the impact of the deviation > Rp100,000,000, - (one hundred million Rupiah).

Throughout 2017, there were no internal fraud cases conducted by permanent and non-permanent employees that affected the Bank's financial conditions significantly. Details on the number of fraud is as follows:

Penyimpangan dalam 1 tahun Internal Fraud in 1 Year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh The number of cases involving					
	Manajemen Management		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap dan Outsourcing Non Permanent Employee and Outsourcing	
	Tahun Sebelumnya Preceding Year (2016)	Tahun Berjalan Running Year (2017)	Tahun Sebelumnya Preceding Year (2016)	Tahun Berjalan Running Year (2017)	Tahun Sebelumnya Preceding Year (2016)	Tahun Berjalan Running Year (2017)
Belum diupayakan penyelesaian Settlement not yet commenced	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Followed up by legal proceedings	-	-	-	-	-	-

Note: Selama tahun 2017 kejadian *fraud* yang signifikan lebih banyak dilakukan oleh pihak eksternal (debitur), sedangkan yang dilakukan oleh pihak internal adalah kejadian *fraud* dengan nominal lebih kecil dari Rp100 juta.
During the year 2017 significant fraud incidents are mostly done by external parties (debtor), while the internal party fraud incident had a nominal value less than Rp100 million.

E. Penerapan Strategi *Anti Fraud*

Bank telah menerapkan Strategi *Anti Fraud* berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bagi Bank Umum, yang antara lain meliputi implementasi 4 (empat) Pilar strategi *anti fraud* J Trust Bank yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi, dan Pelaporan & Monitoring tindak lanjut.

Manajemen J Trust Bank telah menetapkan kebijakan *zero tolerance* terhadap *fraud* dengan menetapkan *Anti Fraud Charter* dan semboyan "*No Fraud Tolerance*" pada tanggal 19 April 2012. Bank telah membentuk organisasi *Anti Fraud (Desk Anti Fraud)* di bawah Direktur Utama yang bertugas mengkoordinasi implementasi strategi *anti fraud* J Trust Bank.

Pada tahun 2016 Bank telah mengimplementasikan program-program pada setiap Pilar Strategi *anti fraud* secara berkesinambungan dan konsisten antara lain:

- Sosialisasi *anti fraud* secara berkala
- Program *Know Your Employee (KYE)*
- Implementasi *Whistleblowing system*
- Program *Surprise Audit*
- Program *Surveillance Audit*
- Investigasi kasus
- Evaluasi serta *monitoring* tindak lanjut penyelesaian kasus *fraud*

E. Anti Fraud Strategy Implementation

The Bank has implemented the Anti-Fraud Strategy based on Bank Indonesia Circular No. 13/28/DPNP dated December 9, 2011 on the Anti-Fraud Strategy Implementation for Commercial Banks, which includes the implementation of 4 (four) Pillars of anti-fraud strategy of J Trust Bank, namely Prevention, Detection, Investigation, and Reporting & Monitoring follow up.

Management of J Trust Bank has established a zero tolerance policy towards fraud by setting the Anti Fraud Charter and the "No Fraud Tolerance" slogan on April 19, 2012. The Bank has established an Anti Fraud Desk under the President Director who is in charge of coordinating the implementation of anti-fraud strategy of J Trust Bank.

In 2016, the Bank has implemented programs on each pillar of anti-fraud strategy continuously and consistently, among others:

- Periodic anti fraud dissemination
- Know your employee program
- Implementation of the whistleblowing system
- Surprise audit program
- Audit surveillance program
- Case investigation
- Evaluation and follow-up monitoring on settlement of fraud cases.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)

a) Cara penyampaian laporan pelanggaran

Sejak tahun 2012 Bank telah mengimplementasikan *Whistleblowing System* (WBS) yang berfungsi sebagai sarana untuk menerima laporan indikasi *fraud* yang diketahui oleh karyawan di lingkungan kerjanya maupun sarana penerimaan laporan indikasi *fraud* dan atau adanya benturan kepentingan yang diketahui oleh nasabah/rekanan Bank. Sarana WBS Bank antara lain:

- Kotak Pos 99 Jakarta 10000
- Hotline SMS/WhatsApp dikirimkan kepada Nomor: 0813 1504 5555.
- Portal *anti fraud* dengan alamat/address http://10.33.1.57/jtrust_serasi/.

b) Perlindungan bagi pelapor

Manajemen Bank berkomitmen untuk melindungi pelapor *fraud* yang beritikad baik dan akan patuh terhadap segala peraturan perundangan yang terkait serta *best practices* yang berlaku dalam penyelenggaraan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*).

Perlindungan yang diberikan kepada pelapor *fraud* meliputi perlindungan Bank terhadap perlakuan yang merugikan seperti pemecatan yang tidak adil, penurunan jabatan/pangkat, diskriminasi dalam segala bentuk, dan catatan yang merugikan dalam arsip pribadi pegawai (*personal file record*). Bahkan sesuai keputusan Manajemen akan memberikan reward (dalam bentuk uang penghargaan) bagi karyawan yang dapat memberikan informasi adanya indikasi *fraud* yang diketahuinya.

c) Penanganan pengaduan

Seluruh informasi yang masuk ke dalam WBS J Trust Bank akan dilakukan analisis terlebih dahulu serta pengumpulan bukti-bukti adanya indikasi *fraud*. Dan apabila dari hasil analisis dan bukti-bukti yang ada terindikasi kuat adanya kejadian *fraud*, maka selanjutnya akan dilakukan investigasi lebih lanjut.

d) Pihak yang mengelola pengaduan

WBS J Trust Bank dikelola oleh *Anti Fraud Dept.* yang berada di bawah SKAI sehingga setiap pengaduan yang masuk dalam WBS Bank akan dibuka oleh pejabat *anti fraud* dan diteruskan kepada Direktur Utama untuk mendapatkan tindak lanjut.

e) Hasil dari penanganan pengaduan

Selama tahun 2017 tidak terdapat laporan indikasi pelanggaran yang masuk ke dalam WBS J Trust Bank untuk dapat dilakukan investigasi khusus.

Whistleblowing System

a) How to submit a violation report

Since 2012, the Bank has implemented the *Whistleblowing System* (WBS), which serves as a means to receive fraud indication report known by employees in work environment as well as a means of receiving fraud indication report or conflict of interest known by customers/partners of the Bank. WBS Bank infrastructure are, among others:

- Post Office Box 99 Jakarta 10000
- Hotline SMS/WhatsApp sent to the number: 0813 1504 5555.
- Anti fraud portal with the address http://10.33.1.57/jtrust_serasi/.

b) Protection on the fraud reporter

The Bank's management is committed to protecting fraud reporter who has good faith and will adhere to all relevant rules and regulations and best practices applicable in the implementation of the *Whistleblowing System*.

The protection granted to fraud reporter includes Bank protection against adverse treatment such as unfair dismissal, demotion, discrimination in all forms, and harming personal file records. And according to Management's decision, reward will be given (in the form of award money) for employees who can provide information of indication of fraud which is known.

c) Complaint handling

All information entered into the WBS J Trust Bank will be analyzed in advance and the collection of evidence of fraud indications. And if the results of analysis and evidence shows a strong indication of a fraud incident, then further investigation will be performed

d) The party managing the complaint

J Trust Bank WBS is managed by the *Anti Fraud Dept.* directly under SKAI so that any complaints received in the Bank's WBS will be opened by the anti-fraud authorities and forwarded to the President Director for the follow-up.

e) Result of complaint handling

During 2017 there were no reports of indicated violations that went into WBS J Trust Bank that needed a special investigation to be conducted.

F. Permasalahan Hukum

- 1) Permasalahan hukum adalah permasalahan Hukum Perdata dan Hukum Pidana yang dihadapi Bank selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum.
- 2) Pengungkapan permasalahan hukum minimal mencakup:
 - a) Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap).
 - b) Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan masih dalam proses penyelesaian.

Selama tahun 2017 jumlah permasalahan hukum yang dihadapi J Trust Bank dan telah diajukan melalui proses hukum sebagaimana tabel berikut:

1. Bank sebagai Tergugat/Terlapor

(satuan)

Permasalahan Hukum Litigation Case	Jumlah Kasus Number of Case	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) Settled (with binding legal force)	12	-
Dalam proses penyelesaian In settlement process	26	-
Total	38	-

2. Bank sebagai Penggugat/Pemohon/Pelapor

(satuan)

Permasalahan Hukum Litigation Case	Jumlah Kasus Number of Case	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
A. Perkara Bank sebagai Penggugat (Gugatan Perlawanan) Case(s) with the Bank as Plaintiff (Counter Charges)		
Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) Settled (with binding legal force)	1	-
Dalam proses penyelesaian In settlement process	1	-
Total	2	-
B. Perkara Bank sebagai Pemohon tentang Kepailitan Case(s) with the Bank as Bankruptcy Applicant		
Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) Settled (with binding legal force)	4	-
Dalam proses penyelesaian In settlement process	7	-
Total	11	-

F. Legal Issues

- 1) Legal issues are civil and criminal legal issues faced by the Bank over a period of reporting year and have been filed through legal process.
- 2) Disclosure of legal matters includes at least:
 - a) Number of civil and criminal cases faced and settled (with binding legal force).
 - b) Number of civil and criminal cases faced and in the settlement process.

During 2017, the number of civil and criminal cases faced by J Trust Bank which has been filed through legal process, as the following table:

1. Bank as Defendant/Reported

(unit)

2. Bank as Plaintiff/Applicant/Reporting Party

(unit)

Permasalahan Hukum Litigation Case	Jumlah Kasus Number of Case	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
C. Perkara Bank sebagai Pelapor adanya Dugaan Tindak Pidana Case(s) with the Bank as the Reporting Party of Allegation of Criminal Act		
Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) Settled (with binding legal force)	-	-
Dalam proses penyelesaian In settlement process	-	2
Total	-	2

Permasalahan hukum yang umumnya dihadapi oleh Bank adalah:

- Gugatan Perdata dari Debitur Macet/Nasabah, maupun dari Pihak Ketiga/Pemilik Jaminan;
- Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan Kepailitan yang diajukan oleh Kreditor Lain, Debitur itu sendiri (Debitur Macet), maupun Bank yang mengajukan terhadap Debitur yang telah berstatus macet kreditanya;
- Laporan adanya tindak Pidana yang berasal dari eksternal Bank ataupun yang melibatkan internal Bank (*Internal Fraud*).

Upaya penyelesaian permasalahan hukum oleh Bank antara lain:

- Menganalisa perkara dan mendiskusikan dengan Tim Legal bersama-sama dengan Unit Bisnis yang berkaitan dengan permasalahan hukum dimaksud;
- Tim Legal secara bersama-sama menentukan apakah perkara akan ditangani oleh Internal Bank ataupun menggunakan jasa *Lawyer* Eksternal dengan persetujuan dari Direksi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku;
- Memonitor perkembangan penanganan kasus-kasus hukum baik yang ditangani oleh Internal Bank maupun eksternal *lawyer*.

Pokok Perkara/Gugatan dan Status Penyelesaian

Berikut adalah 7 (Tujuh) perkara perdata/pidana dengan nilai perkara terbesar yang dihadapi Bank sampai dengan periode 31 Desember 2017:

Legal issues commonly faced by the Bank are:

- Civil Action by bad debts/customers, as well as third party/collateral owner
- Suspension of Payment (PKPU) and Bankruptcy filed by the Other Creditor, the Borrower itself (Bad debt), or the Bank filing against the Debtor having defaulted on credit;
- Criminal Reports from external bank or involving internal bank (internal fraud)

Efforts to resolve legal issues by the Bank include:

- Analyze cases and discuss with the Legal Team together with Business Units related to the legal issues;
- The Legal Team collectively determines whether the case will be handled by the Internal Bank or use the services of an External Lawyer with the approval of the Board of Directors in accordance with applicable law;
- Monitor the progress of legal cases handled by both internal and external lawyers.

Principal Case/Claim and Settlement Status

Here are 7 (Seven) civil/criminal cases with the greatest case value that the Bank faces until 31 December 2017:

No	Pokok Perkara Principal Case	Para Pihak The Parties	Nilai Perkara Case Value	Status Penyelesaian Settlement Status
1	Tuntutan yang dilakukan kepada Bank dilakukan agar Bank mengembalikan dana investasi produk yang dikeluarkan oleh PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia yaitu berupa <i>Discretionary Fund</i> Lawsuit to the Bank for the Bank to recompense investment funds issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia. The product was a <i>Discretionary Fund</i>	Penggugat Plaintiff: Ir. Henry Ruswoto, Dkk Tergugat Defendant: J Trust Bank PT. Antaboga Delta Sekuritas, Tbk.	Materiil: Rp9.158.000.000.- (Pokok Principal) Rp7.205.323.318.- (Bunga Interest) Immaterial: Rp10.000.000.000.- Jumlah Total: Rp26.363.323.318.-	PN: Bank Menang won PT: Bank Menang won Kasasi: Bank Menang won
2	Tuntutan yang dilakukan kepada Bank dilakukan agar Bank mengembalikan dana investasi produk yang dikeluarkan oleh PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia yaitu berupa <i>Discretionary Fund</i> Lawsuit to the Bank for the Bank to recompense investment funds issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia. The product was a <i>Discretionary Fund</i>	Penggugat Plaintiff: Go Linawati, Dkk Tergugat Defendant: J Trust Bank PT. Antaboga Delta Sekuritas, Tbk	Rp35.437.000.000.- (Pokok Principal) Rp5.675.691.668.- (Ganti rugi Compensation) Jumlah Total: Rp41.112.691.668.-	PN: Bank Kalah Lose PT: Bank Kalah Lose Kasasi: Bank Kalah Lose PK: Bank Kalah Lose
3	Tuntutan yang dilakukan kepada Bank dilakukan agar Bank mengembalikan dana investasi produk yang dikeluarkan oleh PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia yaitu berupa <i>Discretionary Fund</i> Lawsuit to the Bank for the Bank to recompense investment funds issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia. The product was a <i>Discretionary Fund</i>	Penggugat Plaintiff: Wahyudi Prasetyo Tergugat Defendant: J Trust Bank PT. Antaboga Delta Sekuritas, Tbk; Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).	Rp66.250.000.000.- (Pokok Principal) Rp2.153.125.000.- (Bunga Interest) Rp25.921.600.000.- (Ganti rugi Compensation) Jumlah Total: Rp94.324.725.000.-	PN: Bank Kalah Lose PT: Bank Kalah Lose Kasasi: Bank Kalah Lose PK: Masih Menunggu Putusan dari Mahkamah Agung Still Awaiting Supreme Court Verdict
4	Tuntutan yang dilakukan kepada Bank dilakukan agar Bank mengembalikan dana investasi produk yang dikeluarkan oleh PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia yaitu berupa <i>Discretionary Fund</i> Lawsuit to the Bank for the Bank to recompense investment funds issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia. The product was a <i>Discretionary Fund</i>	Penggugat Plaintiff: Bunadi Wijaya Gunawan, Dkk Tergugat Defendant: J Trust Bank; PT. Antaboga Delta Sekuritas, Tbk.	Bunadi Wijaya G, dkk Rp22.696.000.000.- (Pokok Principal) Rp10.686.746.433.- (Ganti rugi Compensation) Jumlah Total: Rp33.382.746.433.- Yayasan Slamet Riyadi Rp16.600.000.000.- (Pokok Principal) Rp7.677.458.331.- (Ganti rugi Compensation i) Jumlah Total: Rp24.277.458.331.-	PN: Bank Kalah Lose PT: Bank Kalah Lose Kasasi: Bank Kalah Lose PK: Masih Menunggu Putusan dari Mahkamah Agung Still Awaiting Supreme Court Verdict

No	Pokok Perkara Principal Case	Para Pihak The Parties	Nilai Perkara Case Value	Status Penyelesaian Settlement Status
5	Tuntutan yang dilakukan kepada Bank dilakukan agar Bank mengembalikan dana investasi produk yang dikeluarkan oleh PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia yaitu berupa <i>Discretionary Fund</i> Lawsuit to the Bank for the Bank to recompense investment funds issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia. The product was a <i>Discretionary Fund</i>	Penggugat Plaintiff: Cahyadi Candramulia, Dkk Tergugat Defendant: J Trust Bank; PT.Antaboga Delta Sekuritas, Tbk; BANK INDONESIA; BAPEPAM-LK.	Rp12.787.000.000,- (Pokok Principal) Bunga sebesar 13%-14% Interest at 13% -14%	PN: Bank Menang won PT: Bank Menang won Kasasi: Bank Menang won
6	Pengajuan SOC (statement of claim/Gugatan) didasarkan pada Putusan Pengadilan Mauritius. Filing SOC (statement of claim/lawsuit) based on the Decision of the Court of Mauritius.	Penggugat Plaintiff: Weston, Dkk Tergugat Defendant: JTrust Co.Ltd PT Bank JTrust Indonesia Tbk	USD 115,750,000,-	Strike Out Application: Keseluruhan Striking Out Application yang diajukan oleh BJI untuk melawan Weston telah dikabulkan; Amended defense (Amendment Application): Pengadilan Singapura menilai bahwa perubahan (<i>Amendment Application</i>) yang diajukan oleh Weston adalah tidak jelas, dan akan bermasalah jika dibiarkan untuk diubah seperti yang dimohonkan oleh Weston Pengadilan memberikan arahan kepada Weston agar (i) Weston mengubah bagian-bagian tertentu dalam SOC mereka dengan cara yang lebih jelas, dan (ii) agar Weston mengirimkan Draft Perubahan SOC ke Rajah & Tan (R&T) untuk diperiksa dan disetujui, sebelum sidang berikutnya. Strike Out Application: The entire Striking Out Application submitted by BJI against Weston has been granted; Amended defense (Amendment Application): The Singapore court considered that the amendment application submitted by Weston was unclear, and would be problematic if left to be amended as Weston requested. The Court gave Weston directives to (i) Weston alter certain parts of their SOC in a way that more clearly, and (ii) to have Weston send Draft SOC Changes to Rajah & Tan (R & T) for review and approval before the next trial.

No	Pokok Perkara Principal Case	Para Pihak The Parties	Nilai Perkara Case Value	Status Penyelesaian Settlement Status
7	<p>Pada tanggal 2 November 2017, J Trust Bank menerima relaas beserta lampiran gugatan dari FGFL, Weston, dkk yang dalam gugatannya secara garis besar menarik J Trust Bank beserta dengan Tergugat lainnya dan Turut Tergugat;</p> <p>Tuntutan dari FGFL dalam perkara ini terdiri dari 6 (enam) tuntutan (<i>claim</i>) yang berbeda-beda baik nilai gugatan maupun materi gugatannya.</p> <p>The demand of FGFL in this case consists of 6 (six) different claims both in the value of the lawsuit and the material of the lawsuit.</p> <p>On November 2, 2017, J Trust Bank accepts relaas with attachment of suit from FGFL, Weston, et al in its lawsuit drawing out J Trust Bank along with other Defendants and Acts</p> <p>Defendant; The demand of FGFL in this case consists of 6 (six) different claims both in the value of the lawsuit and the material of the lawsuit.</p>	<p>Penggugat Plaintiff:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. First Global Funds Limited PCC (FGFL); 2. Weston International Asset Recovery Company Limited (WIARCO); 3. Weston Capital Advisors Inc (WCAI); 4. Weston International Asset Recovery Corporation Inc (WIARCI); 5. Weston International Capital Limited (WICL); <p>Tergugat Defendant Tergugat berjumlah 21 pihak, yang di antaranya melibatkan:</p> <p>21 Defendants, involving:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PT Bank JTrust Indonesia Tbk 2. J Trust Co.Ltd 3. Nobiru Adachi (Komisaris Bank Jtrust) 4. Nobuyoshi Fujisawa (Pemegang saham Bank Jtrust) 5. Shigeyoshi Asano (Komisaris Bank Jtrust) 6. Ahmad Fajar (Komisaris Bank Jtrust) 7. Felix I Hartadi (Direktur Bank Jtrust) 8. Lembaga Penjamin Simpanan 9. Kartika Wirjoatmodjo (Direktur Utama Bank mandiri) 10. Fauzi Ichsan (Kepala Eksekutif LPS) <p>TURUT TERGUGAT Co-Defendant:</p> <p>Turut Tergugat berjumlah 18 pihak, yang di antaranya melibatkan:</p> <p>Ritsuo Ando (Direktur Utama Bank Jtrust); Otoritas Jasa Keuangan. The Defendants were 18 parties, involving: Ritsuo Ando (President Director of Bank Jtrust); Financial Services Authority.</p>	<p>Claim 1</p> <p>Weston meminta Pengadilan Mauritian untuk menjadikan Tergugat No. 2 hingga No. 11 dan No. 15 bersama-sama dan masing-masing, sebagai tambahan Tergugat ke dalam putusan Pengadilan Mauritius 2015 dan putusan USD 120.000.000 Global Mareva Injunction terkait dengan tindakan-tindakan yang menyalahkan ("fautes" dan/atau "fautes lourdes") tentang kecurangan dan persekongkolan untuk menipu Weston dan kegagalan untuk membayar sebesar USD 128.608.007.</p> <p>Weston requested the Mauritian Court to make Defendant No. 2 to No. 11 and No. 15 together and, respectively, in addition to the Defendant's Decision of the Court of Mauritius 2015 and the USD120,000,000 Global Mareva Injunction verdict relating to "fautes" and/or "fauteslourdes" acts of fraud and conspiracy to defraud Weston and failure to pay of USD 128,608,007.</p> <p>Claim 2</p> <p>Weston mengklaim bahwa Tergugat 1 hingga 21, bersama-sama dan masing-masing, berkomplot untuk melakukan pencucian uang, dengan maksud untuk menipu Weston, sebagai kreditor Saab (dengan harga di atas USD 200 juta). Oleh karena itu, Weston mengklaim ganti rugi sebesar USD 128 juta terhadap semua tergugat.</p> <p>Weston claims that Defendants 1 to 21, together and respectively, conspired to commit money laundering in order to deceive Weston as a Saab creditor (at a cost above USD 200 million). Therefore, Weston claimed compensation of USD 128 million against all the defendants.</p> <p>Claim 3</p> <p>LPS telah menyembunyikan temuan Brown Report dengan maksud untuk pencucian uang dan menipu Weston dan telah mencegah mereka untuk mengakuisisi BJI. Weston mengklaim USD 94 juta sebagai ganti rugi dari Tergugat 9, 10 dan 11.</p> <p>LPS has hidden the findings of Brown Report with the intent to launder money and deceive Weston and has prevented them from acquiring BJI. Weston claimed USD 94 million in damages from Defendants 9, 10 and 11.</p>	<p>Pada tanggal 15 Desember 2017, Bank JTrust melalui kuasa hukumnya mengajukan Preliminary Objections (Keberatan Awal) dan berkesempatan untuk mengembangkan argumen dalam Surat Keberatan yang Bank ajukan sebelumnya;</p> <p>Langkah selanjutnya adalah menunggu respons dari Weston terhadap Keberatan Awal yang diajukan tersebut;</p> <p>Bank secara berhati-hati melakukan upaya perlawanan dimana untuk keperluan strategi di pengadilan, perlawanan kepada Weston dilakukan oleh orang perseorangan.</p> <p>Bank akan tetap berkoordinasi dengan Kuasa Hukum jika terdapat respons dari Weston yang akan menentukan langkah selanjutnya.</p> <p>On December 15, 2017, Bank JTrust through its legal counsel filed Preliminary Objections and had the opportunity to develop an argument in the Bank's Objection Letter previously;</p> <p>The next step is to wait for Weston's response to the proposed Objection;</p> <p>The Bank is careful in fighting back due to strategic purposes in court, the resistance to Weston is done by an individual.</p> <p>The Bank will remain in coordination with the Legal Counsel if there is a response from Weston that will determine the next step.</p>

No	Pokok Perkara Principal Case	Para Pihak The Parties	Nilai Perkara Case Value	Status Penyelesaian Settlement Status
			<p>Claim 4 Weston telah mengeluarkan biaya yang signifikan dalam menegakkan dan melaksanakan putusan Mauritius sehingga menggugat dan meminta kompensasi kepada Tergugat 1 hingga 11, 15 dan 21 bersama-sama dan masing-masing, untuk membayar USD 50 juta. Weston has incurred significant costs in pursuing and implementing the Mauritius ruling so as to sue and request compensation from Defendants 1 through 11, 15 and 21 together and respectively to pay USD50 million.</p> <p>Claim 5 Tuntutan bahwa pembayaran sebesar USD8.000.000 kepada Quinn Emanuel merupakan transaksi fraud oleh karenanya Tergugat 1 hingga 21 bersama-sama dan masing-masing harus membayar USD8.000.000. The claim that the payment of USD8,000,000 to Quinn Emanuel was a fraud transaction for which Defendants 1 through 21 together and each have to pay USD8,000,000.</p> <p>Claim 6 Weston meminta revisi Global Mareva Injunction sebesar USD400.000.000 terhadap Tergugat 1 hingga 11, 15 dan 21 bersama-sama dan masing-masing dan sebesar USD150.000.000 terhadap Penggugat 1 hingga 21, bersama-sama dan masing-masing. Weston requested a revised Global Mareva Injunction of USD400,000,000 against Defendants 1 through 11, 15 and 21 together and respectively and amounting to USD150,000,000 against Plaintiffs 1 to 21, together and respectively.</p>	

*) Keterangan | Note:

* PN: Pengadilan Negeri | District Court

* PT: Pengadilan Tinggi | High Court

Pengaruh terhadap Kondisi Perusahaan

Dari perkara penting yang dihadapi J Trust Bank selama tahun 2017 terbagi menjadi 2 (dua) jenis perkara yaitu:

1. Perkara Antaboga:

Merupakan perkara dari masa Bank Century yang sampai saat ini masih dalam proses penyelesaian di pengadilan yang rata-rata sudah sampai tingkat akhir di Mahkamah Agung. Perkara ini butuh pencadangan biaya yang tidak sedikit oleh J Trust Bank maupun JTrust Group itu sendiri. Namun meskipun perkara ini masih berjalan, tidak begitu menimbulkan dampak yang signifikan bagi operasional dan bisnis Bank.

Seiring dengan perkembangan perkara yang sedang berlangsung saat ini, Bank yang sebelumnya di dalam posisi yang kurang menguntungkan karena berdasarkan putusan-putusan Pengadilan yang dalam hal ini Bank dalam keadaan kalah yaitu pada Pengadilan Negeri Surakarta, Pengadilan Negeri Surabaya, dan Pengadilan Negeri Yogyakarta yang mewajibkan Bank untuk mengembalikan dana-dana nasabah Antaboga sesuai dengan tuntutan Para Penggugat di dalam gugatannya. Namun saat ini dengan adanya Putusan Pidana dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang menghukum Robert Tantular, Putusan Pidana yang menghukum Hartawan Aluwi, Putusan Perdata di Pengadilan Jakarta Pusat, serta *Legal Action* yang dilakukan oleh Bank melalui gugatan perlawanan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang telah berkekuatan hukum tetap (dalam hal ini Bank menang), beban Bank yang sebelumnya cukup memberatkan, kini Bank memiliki kesempatan untuk keluar dari kewajiban-kewajiban mengembalikan dana-dana nasabah Antaboga berdasarkan putusan-putusan Pengadilan yang sebelumnya memposisikan Bank dalam keadaan kalah. Dengan demikian untuk ke depannya, bisnis Bank akan semakin baik dengan telah tuntasnya perkara lama tersebut.

2. Perkara Weston (perkara luar negeri):

Perkara ini merupakan perkara lama mengenai sengketa surat-surat berharga yang proses penyelesaiannya berada di luar negeri yang berawal dengan adanya gugatan di Mauritius yang diajukan oleh perusahaan Holding Weston Capital, dkk, kemudian berlanjut di Pengadilan New York dan Singapura. Perkara-perkara ini masih berlangsung hingga saat ini.

Influence on Company Conditions

From the important issues faced by J Trust Bank during 2017 is divided into 2 (two) types of cases namely:

1. Antaboga Case:

This case is from Century Bank era which is still in the process of settlement in court which on average has reached the final level in the Supreme Court. This case needs cost reserves that is not small by J Trust Bank and JTrust Group itself. However, although the case is still running, it does not have a significant impact on the Bank's operations and business.

Along with the ongoing progress of the case, the Bank which previously was in a disadvantage position because based on the decisions of the Courts in this case the Bank is in a state of defeat, namely the Surakarta District Court, the Surabaya District Court and the Yogyakarta District Court which requires the Bank to refund Antaboga's clients' funds in accordance with the Plaintiff's claim in its lawsuit. However, this time with the Criminal Decision of Central Jakarta District Court punishing Robert Tantular, Criminal Decision punishing Hartawan Aluwi, Civil Court Decision in Central Jakarta Court, and Legal Action conducted by the Bank through a lawsuit against the South Jakarta District Court which has been enforced (in which case the Bank won), the Bank's previous burden, the Bank now has the opportunity to exit the obligations of returning Antaboga's clients' funds based on Court decisions that previously positioned the Bank in a losing state. Thus for the future, the Bank's business will be better with the completion of the old case.

2. Weston Case (overseas case):

This case is a long-standing case of securities disputes whose overseas settlement process begins with a lawsuit in Mauritius filed by Holding Weston Capital et al., which continued in the courts of New York and Singapore. These cases are still on going until now.

Meskipun perkara ini masih berjalan, namun tidak begitu menimbulkan dampak yang signifikan bagi operasional dan bisnis Bank, karena perkara berlangsung di luar negeri. Adapun kemungkinan perkara tersebut dapat mengganggu bisnis Bank adalah ketika perkara-perkara yang sedang berlangsung tersebut telah mempunyai Putusan yang berkekuatan hukum. Apabila Bank diputuskan bersalah oleh pengadilan luar negeri maka keputusan tersebut tidak serta merta dapat diterapkan pada Bank di Indonesia. Gugatan baru harus diajukan terhadap Bank pada pengadilan di Indonesia.

Seperti diungkapkan di atas, tidak terdapat perkara yang akan berdampak negatif bagi kondisi keuangan dan kelanjutan usaha J Trust Bank.

Permasalahan hukum yang sedang dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

Di tahun 2017, beberapa anggota Dewan Komisaris dan Direksi menjadi salah satu tergugat dalam perkara dengan Weston di Mauritius. Bank sedang melakukan upaya hukum untuk mengajukan keberatan atas gugatan tersebut dan masih menunggu perkembangan lebih lanjut (kasus No. 7 pada tabel di atas).

Although this case is still running, but not such a significant impact on the operations and business of the Bank, because the case took place abroad. The possibility of such case may disrupt the business of the Bank is when the ongoing cases have a verdict that is legally binding. If the Bank is found guilty by the foreign court, the decision shall not necessarily be applied to the Bank in Indonesia. A new lawsuit must be filed against the Bank in a court of law in Indonesia.

As noted above, there were no cases that will have a negative impact on the financial condition and continuation of the J Trust Bank business.

Legal issues being faced by the Board of Commissioners and the Board of Directors

In 2017, several members of the Board of Commissioners and the Board of Directors became one of the defendants in the case with Weston in Mauritius. The Bank is conducting legal remedies to file an objection to the lawsuit and is still awaiting further progress (case No. 7 in the table above).

G. Penggunaan Pihak Penyedia Jasa Teknologi Informasi/Vendor TI

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2016 tanggal 1 Desember 2016, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 21/SEOJK.03/2017 tanggal 6 Juni 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum, Bank dapat menggunakan jasa pihak lain/pihak penyedia jasa teknologi informasi untuk menyelenggarakan kegiatan teknologi informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan strategis.

Penggunaan pihak penyedia jasa TI menyebabkan Bank memiliki ketergantungan terhadap jasa yang diberikan secara berkesinambungan dan atau dalam periode tertentu yang dapat mempengaruhi timbulnya risiko Bank berupa risiko operasional, kepatuhan, hukum dan reputasi antara lain karena adanya kegagalan penyedia jasa dalam menyediakan jasa, pelanggaran terhadap pengamanan atau ketidakmampuan untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

G. Use of Information Technology Vendor

Based on Financial Services Authority Regulation No. 38/POJK.03/2016 dated December 1, 2016, and Financial Services Authority Circular No. 21/SEOJK.03/2017 dated June 6, 2017 on the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks, the Bank may use the services of the other party/information technology vendor to organize the activities of information technology in order to improve effectiveness and efficiency in achieving strategic objectives.

The use of IT vendors causes the Bank dependency on services provided in an ongoing basis or within a certain period that can affect the incidence of the Bank risk in form of operational risk, compliance, legal and reputational, among others, for their failure to service providers in providing services, breach of security or inability to comply with the applicable laws and regulations.

a. Proses Pemilihan dan Penentuan Pihak Penyedia Jasa Teknologi Informasi

Secara umum proses pemilihan dan penentuan pihak penyedia jasa teknologi informasi/calon vendor TI (terkait dengan kerja sama sistem/program) di PT Bank JTrust Indonesia Tbk meliputi:

a.1. Mendapatkan sumber informasi calon *vendor* TI dari:

- Pengalaman sebelumnya dalam berinteraksi dengan calon *vendor*.
- Jaringan perkenalan rekan-rekan sesama IT perbankan.
- *Browsing* di internet.
- Masukan unit bisnis/Divisi/Cabang/internal lainnya.
- Seminar atau pelatihan.

a.2. Kriteria dan dasar pertimbangan dalam menentukan calon *vendor* TI yang akan dipilih:

Memenuhi nilai total tertinggi/maksimal 100 dari gabungan 3 aspek penilaian yaitu:

- Aspek Fungsional, bobot 40% dengan maksimal nilai 40.
- Aspek Teknis, bobot 30% dengan maksimal nilai 30.
- Aspek Finansial, bobot 30% dengan maksimal nilai 30.

a.3. Prosedur permohonan persetujuan calon *vendor* TI yang akan dipilih:

- Melakukan *review* terhadap rencana bisnis tahunan yang berisi daftar proyek yang akan dijalankan, dan menyusun skala prioritas terhadap proyek yang akan dijalankan tersebut.
- Mengumpulkan *requirement*/kebutuhan fungsional dari unit bisnis.
- Mengumpulkan *requirement*/kebutuhan teknis dari Divisi IT.
- Melihat *requirement*/kebutuhan *financial*/Budget dari rencana bisnis tahunan.
- Penyusunan TOR (*Term of Reference*) berdasarkan *requirement* fungsional dan teknis.
- Mengirimkan undangan presentasi beserta TOR kepada beberapa calon *vendor* TI.
- Calon *vendor* TI melakukan presentasi.
- Calon *Vendor* TI mengirimkan *proposal* penawaran berdasarkan TOR.
- Mengundang POC (*Proof of Concept*) calon *vendor* TI (jika dimungkinkan untuk POC).
- Calon *vendor* TI melakukan POC (jika dimungkinkan untuk POC).

a. The Selection and Determination Process of Information Technology Vendor

In general the selection and determination process of information technology vendor (related with system/program cooperation) in PT Bank JTrust Indonesia Tbk include:

a.1. Obtaining information sources of IT vendors from:

- Previous experience in interacting with prospective vendors.
- Introduction network of fellow banking IT.
- Browsing on the internet.
- Input from other business units/divisions/branches/internal.
- Seminars or training.

a.2. Criteria and basic consideration in determining candidates for IT vendors to choose from:

Meeting the highest total value/maximum 100 of the combined 3 aspects of assessment, namely:

- Functional Aspects, weighs 40% with a maximum value of 40.
- Technical Aspects, weighs 30% with a maximum value of 30.
- Financial Aspects, weighs 30% with a maximum value of 30.

a.3. Approval application procedures for prospective vendors to choose from:

- Conducting a review on the annual business plan that contains a list of projects to be executed, and setting priority scale to the projects.
- Gathering requirements/functional needs of the business unit.
- Gathering requirements/technical needs of the IT Division.
- Seeing requirements/financial needs/budget of the annual business plan.
- Preparation of TOR (Terms of Reference) based on the functional and technical requirements.
- Sending invitations and TOR to several prospective IT vendors.
- Candidates for IT vendors making presentations.
- Candidates for IT vendors submitting bid proposals based on the TOR.
- Inviting POC (Proof Of Concept) of prospective IT vendors (if it is possible for POC).
- Candidates for IT vendors doing a POC (if it is possible for POC).

- Melakukan penilaian seluruh aspek (nilai total maksimal 100) terdiri dari:
 - Aspek Fungsional (nilai maksimal 40), dinilai oleh unit bisnis sebagai user.
 - Aspek Teknis (nilai maksimal 30), dinilai oleh Divisi IT.
 - Aspek Finansial (nilai maksimal 30), dinilai oleh Divisi IT yang menangani *Procurement* IT.
- Penilaian calon vendor TI dibahas dalam rapat Komite IT (jika proyek bersifat strategis).
- Komite IT sesuai kewenangannya memberikan rekomendasi kepada Direksi.
- Direksi memberikan persetujuan atau menolak terhadap rekomendasi Komite IT.
- Setelah disetujui Direksi berdasarkan batas kewenangan limit yang berlaku, maka Divisi IT menindaklanjuti proses *engagement vendor* TI selanjutnya, yaitu: *Proses Purchase Order/* pembuatan Surat Perintah Kerja, Kontrak dan lain-lain.

b. Pemantauan/Pengawasan Vendor TI Dalam Vendor Management

Bank wajib memiliki program pemantauan data vendor TI secara berkesinambungan dalam vendor management untuk memastikan penyedia jasa/vendor TI telah melaksanakan pekerjaan/memberikan jasa sesuai dengan kontrak/perjanjian kerja sama dengan melakukan:

- Pemantauan pencapaian SLA (*Service Level Agreement*) dari vendor-vendor TI utama.
- Kunjungan kerja rutin ke lokasi kerja/*data center* dari vendor TI utama.
- Permintaan laporan keuangan tahunan (*Audited*) vendor TI utama.
- Permintaan hasil audit independen dari lembaga terkait misalnya ISO.
- Rapat berkala dengan vendor TI utama.
- Pemantauan *progress* penyelesaian proyek IT secara berkala sesuai prinsip *Project Management*.

- Assessing all aspects (total maximum value of 100) which consist of:
 - Functional Aspects (maximum value 40), assessed by the business unit as the user.
 - Technical Aspects (maximum value 30), assessed by the IT Division.
 - Financial Aspects (maximum value 30), assessed by the Division of Corporate Secretary (in charge of Procurement Section).
- Assessment of prospective IT vendors is discussed in the IT Committee (if the projects are strategic).
- The IT Committee according to its authority provides recommendations to the Board of Directors.
- The Board of Directors shall approve or reject the recommendation of the IT Committee.
- Once approved by the Board of Directors based on the applicable authorization limit, the Division of Corporate Secretary follows up the next engagement process of IT vendors, namely: Purchase Order/Work Order manufacture, contract and others processes.

b. Monitoring/Supervising of IT Vendor In Vendor Management

Banks are required to have a data monitoring program of IT vendor in vendor management on an ongoing basis to ensure that IT vendors/service providers have implemented work/provided services in accordance with the contract/agreement by conducting:

- Monitoring the achievement of SLA (*Service Level Agreement*) from major IT vendors.
- Routine working visit to work site/*data center* of the major IT vendors.
- Requesting for annual financial statements (*Audited*) of major IT vendors.
- Requesting independent audit results of the relevant institutions such as ISO.
- Meeting regularly with major IT vendors.
- Monitoring progress of completion of IT projects on a regular basis according to the principles of Project Management.

Berikut adalah daftar *Vendor* TI yang bekerjasama dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk selama Tahun 2017:

The following is a list of IT projects and vendors that work with PT Bank JTrust Indonesia Tbk during 2017:

No	Nama Vendor TI Vendor Name	Alamat Vendor TI Vendor Address	Jasa yang Diberikan Services Provided
1	PT Dymar Jaya Indonesia	Jakarta	Maintenance Host Security Module ATM Switching
2	PT Mitra Integrasi Informatika	Jakarta	Maintenance aplikasi ATM Switching dan Server FT Stratus
3	PT Anabatic Technologies	Jakarta	Maintenance Server AS/400, aplikasi Mimix, aplikasi reporting CR-One
4	PT Venturium System Indonesia	Jakarta	Maintenance aplikasi SWIFT, interface aplikasi SWIFT ke core banking
5	PT Misys internasional	Jakarta	Support aplikasi core banking Equation, Trade Innovation dan Opics
6	PT Teravin Technovation	Jakarta	Maintenance aplikasi Internet Banking
7	PT Aristi Jasadata	Jakarta	Maintenance aplikasi Fixed Asset
8	PT Visionet Data Internasional	Jakarta	Maintenance aplikasi Bank Vision, hardware Network dan PBX, hardware Web Teller, hardware SKN, Email Server dan outsourcing DRC
9	PT EDI Indonesia	Jakarta	Maintenance aplikasi MPN, interface aplikasi MPN ke core banking
10	PT KPSG	Jakarta	Maintenance aplikasi Human Resources Information System
11	PT Karisma Zona Kreatifku	Jakarta	Maintenance Website
12	PT Multipolar Technologies	Jakarta	Maintenance aplikasi PSAK 50/55 Bank Vision, hardware IBM core banking Finacle, database Oracle & Websphere, File Server.
13	PT Tridas Widianara	Jakarta	Maintenance aplikasi Anti Money Laundering
14	PT Aplikanusa Lintasarta	Jakarta	Penyedia jaringan antar Cabang/utama
15	PT Primacom	Jakarta	Penyedia jaringan antar Cabang/backup
16	PT XL Axiata	Jakarta	Penyedia jaringan antar Cabang/backup
17	PT Telkom	Jakarta	Penyedia jaringan antar Cabang/backup
18	PT Sisnet Mitra Sejahtera	Jakarta	Sewa Mesin ATM NCR
19	PT Argenta Adhiloka Pratama	Jakarta	Sewa Mesin ATM Diebold
20	PT Deltasindo Raya Sejahtera	Jakarta	Maintenance UPS Powerware
21	PT Dimension Data Indonesia	Jakarta	Penyedia Internet Banking Security Device, Network Redesign.
22	PT Astra Graphia	Jakarta	Maintenance Internet Banking Security Device DRC, pencetakan dan distribusi rekening koran
23	PT Dtex Indonesia	Jakarta	Maintenance aplikasi Systemskan
24	PT Sigma Cipta Caraka	Jakarta	Outsourcing Data Center
25	Bloomberg Finance, L.P.	Singapore	Sewa Terminal Bloomberg
26	PT Reuters Services Indonesia	Jakarta	Sewa Terminal Reuters
27	PT Tri Daya Asira	Jakarta	Penyedia aplikasi Interface RTGS & SKN ke core banking
28	JTrust System Co Ltd	Tokyo	Penyedia aplikasi Garoon, hardware dan license chromebox
29	PT Rintis Sejahtera	Jakarta	Maintenance jaringan ATM Prima
30	PT Artajasa	Jakarta	Maintenance jaringan ATM Bersama
31	SWIFT SCRL	Jakarta	Penyedia jasa Swift
32	PT Veda Praxis	Jakarta	Jasa audit TI dan penetration test
33	PT Infinetworks	Jakarta	Penyedia sistem otentikasi dan token
34	PT Artha Mulia Trijaya	Jakarta	Penyedia License anti virus Symantec
35	PT Cyberindo Aditama	Jakarta	Penyedia jaringan internet
36	PT Supra Primatama Nusantara	Jakarta	Penyedia jaringan internet
37	PT LinkNet	Jakarta	Penyedia jaringan internet
38	PT AT&T Global Network	Jakarta	Penyedia line SWIFT
39	Infosys Limited	Bangalore	Penyedia aplikasi <i>core banking</i> Finacle dan implementasi

H. Informasi Lain yang Terkait dengan Tata Kelola Bank

- a) **Intervensi pemilik/pemegang saham**
Selama tahun 2017 tidak ada intervensi dari pemegang saham.
- b) **Perselisihan intern Bank yang mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank**
Selama tahun 2017 tidak terdapat perselisihan intern Bank yang mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank.
- c) **Permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank**
Selama tahun 2017 tidak ada permasalahan yang timbul sebagai dampak dari kebijakan remunerasi pada Bank.

H. Other Information Related to Good Corporate Governance

- a) **Interventions of owners/shareholders**
During 2017 there were no interventions from shareholders.
- b) **Bank internal disputes that disrupt the Bank's operational and/or business operations**
During 2017 there were no internal bank disputes that interfered with the Bank's operational and/or business operations.
- c) **Issues arising from the impact of the Bank's remuneration policy**
During 2017 there were no problems arising as a result of the Bank's remuneration policy.

BAB VII PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK

CHAPTER VII Donation For Social and Political Activities

7.1. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial

Pemberian dana untuk Kegiatan Sosial merupakan bentuk implementasi dari program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk. yang diyakini nantinya dapat menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik dan kondusif, serta mampu menanggapi berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat yang pada akhirnya akan menciptakan hubungan yang saling bermanfaat dan menguntungkan antara PT Bank JTrust Indonesia Tbk. dengan masyarakat luas.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya senantiasa berusaha menciptakan suasana yang lebih harmonis dengan masyarakat disekitar khususnya dan masyarakat luas pada umumnya sehingga diharapkan dapat menjadi perusahaan yang terus diminati serta disukai oleh masyarakat. Terciptanya lingkungan dalam masyarakat yang aman, nyaman dan dinamis diyakini sebagai kondisi ideal bagi perkembangan dan kelangsungan dunia usaha di manapun.

Dilandasi suatu pemikiran bahwa perusahaan adalah bagian dari suatu masyarakat disekitarnya, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk menyadari bahwa sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat di sekitarnya melalui program "JTrust Peduli" yang fokus membantu masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan, sosial dan keagamaan, lingkungan hidup, dan tanggap darurat terhadap setiap bencana alam.

5 (Lima) Pilar CSR PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Guna mewujudkan segenap perihal di atas maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk melakukan berbagai upaya dengan memperhatikan 5 (lima) pilar *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai prinsip dan dasar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut di lapangan. Adapun kelima pilar dimaksud adalah sebagai berikut:

- **Building Human Capital**
Secara internal, Bank berupaya untuk menciptakan SDM yang andal. Sedangkan secara eksternal, Bank senantiasa berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat, utamanya melalui *community development*.

7.1. Donation for Social Activities

Donation for Social Activities represents the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) program of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. which is believed to be able to create better and conducive society, and be able to respond to various changes in people's lives that will ultimately create mutually beneficial relationships between PT Bank JTrust Indonesia Tbk. and the wider community.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk in carrying out its operational activities has always been trying to create a more harmonious atmosphere with the community in particular and with public in general so as to become a preferable organization continuously in demand. The creation of a safe, comfortable and dynamic society is believed to be an ideal condition for the development and sustainability of a business in any location.

Based on the idea that the Bank is a part of its surrounding society, PT Bank JTrust Indonesia Tbk realizes its social responsibility to develop and empower the life of the surrounding community through "JTrust Peduli" program that focuses on helping people in education, health and humanity, social and religion, environment, and emergency response to natural disaster.

5 (Five) Pillars of CSR of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

In order to realize the above matter, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has made various efforts by considering 5 (five) pillars of Corporate Social Responsibility (CSR) as its principle and basis in the implementation of these activities on field. The five pillars are as follows:

- **Building Human Capital**
Internally, the Bank seeks to produce qualified human resources. While externally, the Bank always strives to empower the community, mainly through community development.

- **Strengthening Economies**

Bank berupaya mendapatkan laba dengan memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan ekonomi komunitas khususnya di lingkungan sekitar di mana perusahaan beroperasi.

- **Assessing Social Tension**

Bank senantiasa akan menjaga keharmonisan dengan masyarakat khususnya masyarakat sekitar agar tidak menimbulkan konflik.

- **Encouraging Good Governance**

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank senantiasa menjalankan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik.

- **Protecting The Environment**

Bank senantiasa berupaya menjaga kelestarian lingkungan dan alam sekitarnya.

Program dan Kegiatan CSR Tahun 2017

Sepanjang tahun 2017 PT Bank JTrust Indonesia Tbk terus berperan serta dalam membangun masyarakat melalui kerangka pelaksanaan program CSR, dengan rincian penyaluran dana yang fokus pada kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan, serta sosial dan keagamaan.

1. Pendidikan

- Salah satu program CSR dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk adalah program bantuan pendidikan berupa Pemberian Beasiswa kepada siswa berprestasi, bekerja sama dengan Koperasi Karyawan Mulia Industry Cikarang – Bekasi. Kegiatan penyaluran dana program CSR untuk kegiatan pendidikan tersebut diadakan pada tanggal 8 September 2017, dengan bantuan dana sebesar Rp10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah).
- PT Bank JTrust Indonesia Tbk menyelenggarakan kegiatan edukasi terkait produk jasa keuangan kepada masyarakat, salah satunya berupa kegiatan edukasi pemahaman tentang produk jasa keuangan yang diberikan kepada sekitar 150 orang siswa dan siswi SMP di Jakarta Selatan yang hadir dalam event “Tarlim Cup XVIII” dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2017 bertempat di Sekolah Menengah Pertama Tarakanita 5, Jl. Barito II/2, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
- PT Bank JTrust Indonesia Tbk memberikan edukasi kepada karyawan di lingkungan Sahid Sudirman Center dan dihadiri oleh sekitar 50 karyawan dari 10 perusahaan. Acara yang bertajuk “Yuk, Kenali Investasi Pasar Modal” dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2017 bertempat di Gedung Sahid Sudirman Center lantai 35 – Ruang Serbaguna Sakura. Adapun, biaya yang dibutuhkan dalam kedua program tersebut adalah sebesar Rp12.000.000,- (Dua Belas Juta Rupiah).

- **Strengthening Economies**

The Bank seeks profit by taking into account the interests and economic welfare of the community, particularly in the environment where the Bank operates.

- **Assessing Social Tension**

The Bank will always maintain harmony with the community, specifically the surrounding community so as to avoid any conflict.

- **Encouraging Good Governance**

In conducting its business, the Bank always performs well-implemented Good Corporate Governance (GCG).

- **Protecting The Environment**

The Bank always strives to preserve the environment and its natural surroundings.

CSR Programs and Activities in 2017

During 2017 PT Bank JTrust Indonesia Tbk continues to participate in building communities through the framework of CSR program implementation, particularly donation which focuses on education, health and humanity, social and religious activities.

1. Education

- One of the CSR programs in education conducted by PT Bank JTrust Indonesia Tbk is an educational assistance program in the form of Scholarship for outstanding students, in collaboration with Mulia Industry Cooperative Industry Cikarang - Bekasi. CSR program funding for these educational activities was held on September 8, 2017, with a donation of Rp10,000,000.00 (Ten Million Rupiah).
- PT Bank JTrust Indonesia Tbk conducts educational activities related to financial services products for the community, one of them is an educating approximately 150 students and junior high school students in South Jakarta pertaining to financial services products for those who attended “Tarlim Cup XVIII” event held on October 13, 2017 at Tarakanita Junior High School 5, Jl. Barito II/2, Kebayoran Baru, South Jakarta.
- PT Bank JTrust Indonesia Tbk educates employees within the Sahid Sudirman Center neighborhood, attended by approximately 50 employees from 10 companies. The event, titled “Let’s Learn Capital Market Investment” was held on October 27, 2017 at Sahid Sudirman Center Building 35th floor – Sakura Multipurpose Room. The expenses incurred for both programs are amounting to Rp12.000.000,- (Twelve Million Rupiah).

2. Kesehatan dan Kemanusiaan

Program rutin PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam kegiatan CSR di bidang Kesehatan dan Kemanusiaan adalah penyelenggaraan kegiatan Donor Darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) cabang Jakarta. Kegiatan ini diselenggarakan di Gedung Sahid Sudirman Center lantai 35 – Ruang Serbaguna Sakura dan diadakan rutin setiap tahunnya. Peserta donor darah berasal dari internal Bank, serta karyawan dari Perusahaan yang berkantor di lingkungan Gedung Sahid Sudirman Center – Jakarta.

Kegiatan Donor Darah untuk tahun 2017 diselenggarakan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 26 Januari 2017 dan 18 Oktober 2017, yang membutuhkan dana sebesar Rp18.517.225 (Delapan Belas Juta Lima Ratus Tujuh Belas Ribu Dua Ratus Dua Puluh Lima Rupiah).

3. Sosial dan Keagamaan

Bentuk kegiatan program CSR dalam bidang Sosial dan Keagamaan yang dijalankan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada tahun 2017 adalah berupa:

- a. Pemberian Bantuan untuk Kegiatan Natal 2016 yang dilaksanakan di Gedung Sahid Sudirman Center lantai 35 – Ruang Serbaguna Sakura pada tanggal 6 Januari 2017. Dalam kegiatan tersebut, manajemen Bank memberikan bantuan uang tunai sebesar Rp31.000.000 (Tiga Puluh Satu Juta Rupiah).
- b. Pemberian Santunan bagi anak yatim piatu di daerah Jakarta dan sekitarnya, bekerja sama dengan Yayasan Al-Ijtihad dan bertempat di Kantor Pusat J Trust Bank. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2017, bertepatan dengan Bulan Suci Ramadhan 1438 H. Manajemen Bank memberikan santunan berupa sembako dan uang tunai. Seluruh kebutuhan dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut adalah sebesar Rp26.070.700 (Dua Puluh Enam Juta Tujuh Puluh Ribu Tujuh Ratus Rupiah).
- c. Pemotongan hewan kurban dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha 1438 H di mana PT Bank JTrust Indonesia Tbk turut memeriahkan dan mendukung kegiatan rutin keagamaan tersebut, yang dilaksanakan bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha pada tanggal 1 September 2017, berlokasi di Masjid Al-Ijtihad, Setiabudi, Jakarta Selatan.

Dalam acara pemotongan hewan kurban tersebut, manajemen Bank menyumbangkan satu ekor sapi dengan harga senilai Rp24.375.000 (Dua Puluh Empat Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah)

2. Health and Humanity

PT Bank JTrust Indonesia Tbk routine program in CSR activities in Health and Humanity is the conduct of Blood Donor activities in collaboration with Indonesian Red Cross (PMI) Jakarta branch. This activity is held at Sahid Sudirman Center Building 35th floor - Sakura Multipurpose Room and is held regularly on annual basis. Blood donor participants originate from the Bank itself, as well as employees of companies located in Sahid Sudirman Center Building - Jakarta.

Blood Donor activities in 2017 are held twice, on January 26, 2017 and October 18, 2017, which incurred expenses amounting to Rp18,517,225 (Eighteen Million Five Hundred Seventeen Thousand Two Hundred Twenty Five Rupiah).

3. Social and Religion

CSR program activities in Social and Religion conducted by PT Bank JTrust Indonesia Tbk in the year 2017 are as follows:

- a. Donation for Christmas Activities 2016 held at Sahid Sudirman Center Building 35th floor - Sakura Multipurpose Room on January 6, 2017. For such activities, the Bank's management provided cash amounting to Rp31,000,000 (Thirty One Million Rupiah).
- b. Donation to orphans in Jakarta and its surrounding areas, in collaboration with Al-Ijtihad Foundation which is held at J Trust Bank Head Office. The event was held on June 15, 2017, to celebrate the Holy Month of Ramadhan 1438 H. The Management of Bank provides donation in the form of sembako and cash. The total expenses incurred for such activities are amounting to Rp26,070,700 (Twenty Six Million Seventy Thousand Seven Hundred Rupiah).
- c. Slaughtering of sacrificial animals in commemoration of Eid al-Adha 1438 H where PT Bank JTrust Indonesia Tbk participates and supports the routine religious activities, which is held to celebrate Eid al-Adha on September 1, 2017, located at Masjid Al-Ijtihad, Setiabudi, South Jakarta.

During the sacrificial animal slaughtering event, the Bank's management donated a cow at a price of Rp24,375,000 (Twenty Four Million Three Hundred and Seventy Five Thousand Rupiah)

Rencana CSR tahun 2018

Untuk tahun 2018, Bank akan menerapkan Kebijakan CSR dengan fokus pada kegiatan 5 (lima) pilar CSR PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun, rencana program CSR pada tahun 2017 terdapat beberapa kegiatan yang masih merupakan pelaksanaan pada tahun-tahun sebelumnya. Namun, ada beberapa kegiatan yang cukup besar dan direncanakan akan dijalankan sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Rencana program kegiatan CSR pada tahun 2018 meliputi:

- Donor darah
- Santunan Anak Yatim
- Kegiatan Natal
- Kegiatan Kurban
- Sumbangan untuk berbagai kegiatan sosial, pendidikan, lingkungan yang menganut asas manfaat, lestari, dan berkelanjutan (*sustainability*)
- Edukasi kepada nasabah dan/atau masyarakat mengenai produk dan jasa layanan perbankan.

Kegiatan tanggung jawab sosial PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada tahun 2018 akan disesuaikan dengan kemampuan keuangan serta potensi risiko lainnya, dengan tidak mengurangi kewajiban sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terkait dengan kegiatan usaha perseroan.

7.2. Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, selama tahun 2017 PT Bank JTrust Indonesia Tbk tidak pernah melakukan kegiatan politik atau memberikan sumbangan dana untuk kegiatan politik.

CSR Plans in 2018

In 2018, the Bank will implement CSR Policy with a focus on the activities of 5 (five) pillars of CSR of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as described above. For CSR program plan in 2017, there are some activities continuing from previous years. However, a number of activities are significant in scale and are planned to continue in accordance with the Bank's ability.

CSR program plans in 2018 include:

- Blood donors
- Donations for orphans
- Christmas Activities
- Sacrificial Activities
- Donations for various social, educational, environmental activities that embrace the principles of benefit, continuity and sustainability,
- Education to customers and/or public regarding banking products and services.

Social responsibility activities of PT Bank JTrust Indonesia Tbk in 2018 will be adjusted to the financial ability and also other potential risks, without prejudice to the obligations set forth in the provisions of the laws and regulations of Financial Services Authority related to the Bank's business activities.

7.2 Donation for Political Activities

Similar to prior years, during 2017 PT Bank JTrust Indonesia Tbk has never been involved in political activities or made donations for political activities.

No.	Nama Kegiatan Politik Name of Political Activities	Jumlah Total (Rp)
-----	---	------------------------

NIHIL

BAB VIII PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

CHAPTER VIII Implementation of Corporate Governance Guidelines for Listed Companies

Sebagai Perusahaan Terbuka, PT Bank JTrust Indonesia Tbk wajib memenuhi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka memuat praktik tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan praktik internasional mencakup 5 (lima) aspek, dan 8 (delapan) prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan pendekatan "Comply or Explain". Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

As an Open Company, PT Bank JTrust Indonesia Tbk is required to comply with the Listed Company Corporate Governance Guidelines set forth in the Financial Services Authority Regulations (POJK) No. 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 on the Implementation of Listed Company Corporate Governance Guidelines and Circular Letter of Financial Services Authority (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 on Listed Company Corporate Governance Guidelines.

Listed Company Corporate Governance Guidelines set forth good corporate governance practices in line with international practice covering 5 (five) aspects, and 8 (eight) good corporate governance principles, and 25 (twenty five) recommendations for implementing corporate governance aspects and principles which is either based on the "Comply or Explain" approach. Implementation in PT Bank JTrust Indonesia Tbk is as follows:

Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendations	Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Comply or Explain) Adoption in PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Comply or Explain)
1. Hubungan Perusahaan Terbuka Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham. Listed Company Relationships With Shareholders In Ensuring Shareholder Rights.	Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Principle 1: Increase the Value of General Shareholders' Meeting (GMS).	1.1 Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. 1.1 The Listed Company has technical or voting procedures either in an open or closed method, which prioritizes the independence and interests of shareholders.	Comply. Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan suara tertutup yang tidak ditandatangani dan mengenai hal lain secara lisan. Comply. All decisions are made based on deliberate consensus. In the case that deliberate consensus is not made, then the decision is made by voting. The voting for individuals is made without identification and without signature, and for others matters are made in oral decision.

Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendations	Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Comply or Explain) Adoption in PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Comply or Explain)
		<p>1.2 Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.</p> <p>1.2 All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Public Company are present at the Annual GMS.</p>	<p>Rapat dipimpin oleh Komisaris Independen Perseroan yang dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris (kecuali Komisaris Utama berhalangan hadir karena ada keperluan penting di Jepang), dan anggota Direksi Perseroan yang menjabat sebagaimana tercantum dalam Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank JTrust Indonesia Tbk.</p> <p>The meeting is chaired by an Independent Commissioner of the Company attended by members of the Board of Commissioners (unless the President Commissioner is unable to attend due to important matters in Japan), and also by the members of the Board of Directors of the Company as stated in the Minutes of Shareholders General Meeting of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.</p>
		<p>1.3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.</p> <p>1.3 Summary of minutes of the GMS is available on the Listed Company Website for at least 1 (one) year.</p>	<p>Comply. Perseroan telah mengungkapkan Ringkasan Risalah RUPS dalam Situs Website Perseroan.</p> <p>Comply. The Company has disclosed the Summary of Minutes of GMS on the Company's Website.</p>
	<p>Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor</p> <p>Principle 2: Improve the Quality of Communication between Listed Company and Shareholders or Investors</p>	<p>2.1 Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.</p> <p>2.1 A Listed Company maintains a communication policy with shareholders or investors</p>	<p>Comply. PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.</p> <p>Comply. PT Bank JTrust Indonesia Tbk maintains a communication policy with shareholders or investors.</p>
		<p>2.2 Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.</p> <p>2.2 A Listed Company discloses its communication policy with shareholders or investors in the Website.</p>	<p>Comply. PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengungkapkan kebijakan komunikasi Perseroan dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Website.</p> <p>Comply. PT Bank JTrust Indonesia Tbk has disclosed its communication policy with shareholders or investors in the Website.</p>

Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendations	Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Comply or Explain) Adoption in PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Comply or Explain)
2. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris. The Functions and Roles of the Board of Commissioners	Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. Principle 3: Strengthen the Membership and Composition of the Board of Commissioners	3.1 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. 3.1 Determination of the number of members of the Board of Commissioners considering the conditions of the Listed Company.	<i>Comply.</i> Bank senantiasa menjaga jumlah anggota Dewan Komisaris tidak melebihi jumlah anggota Direksi. Jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 6 (enam) orang, termasuk 3 (tiga) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris Utama. <i>Comply.</i> The Bank shall always keep the number of members of the Board of Commissioners not exceeding the number of members of the Board of Directors. The number of members of the Board of Commissioners is 6 (six) personnel, including 3 (three) Independent Commissioners and 1 (one) President Commissioner.
		3.2 Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. 3.2 Determination of the composition of members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of skills, knowledge, and experience required	<i>Comply.</i> Komposisi 6 (enam) orang anggota Dewan Komisaris Bank berasal dari beragam latar belakang pengalaman kerja dan industri yang dapat mendukung kebutuhan Bank. <i>Comply.</i> The composition of 6 (six) members of the Board of Commissioners of the Bank originates from various background of working experience and industries that could support the Bank's business needs.
	Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Principle 4: Improve the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners.	4.1 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. 4.1 The Board of Commissioners has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	<i>Comply.</i> Setiap tahun Dewan Komisaris melaporkan hasil kinerjanya untuk tahun berjalan dalam RUPS tahunan Bank. Selain itu Bank melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris melalui pengisian kertas kerja Self Assessment Penerapan Tata Kelola untuk faktor penilaian tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. <i>Comply.</i> Each year the Board of Commissioners reports its performance results for the current year in the Bank's annual GMS. In addition, the Bank conducts performance evaluation of the Board of Commissioners through completion of Self Assessment Working Paper on Governance Implementation to evaluate the duties and responsibilities of the Board of Commissioners.
		4.2 Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. 4.2 The self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners, disclosed through the Annual Report of the Listed Company	<i>Comply.</i> Realisasi kerja Dewan Komisaris melalui Komite-komite dibawahnya untuk tahun berjalan tertuang dalam Laporan Tahunan Bank. <i>Comply.</i> The realization of the work of the Board of Commissioners through its supporting Committees for the current year is disclosed in the Bank's Annual Report.

Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendations	Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Comply or Explain) Adoption in PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Comply or Explain)
		<p>4.3 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>4.3 The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if they are involved in financial crimes.</p>	<p><i>Comply.</i> Kebijakan terkait dengan hak anggota Dewan Komisaris untuk mengundurkan diri diatur dalam pasal 14.8 hingga pasal 14.12 Anggaran Dasar Perusahaan. Pengunduran diri tersebut wajib ditindaklanjuti dengan RUPS. Selain itu dalam hal terjadi pelanggaran anggota Dewan Komisaris, RUPS juga diberikan hak untuk memberhentikan Dewan Komisaris sewaktu-waktu (dalam hal ini misalnya adanya pelanggaran atau kejahatan keuangan yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan). <i>Comply.</i> Policies related to the right of members of the Board of Commissioners to resign are regulated in Articles 14.8 to 14.12 of the Company's Articles of Association. Such resignation shall be followed up by the GMS. In addition, in the event of any violation of the members of the Board of Commissioners, the GMS is also given the right to discharge the Board of Commissioners at any time (in this case, for example, financial crime committed by the member of the Board of Commissioners).</p>
		<p>4.4 Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.</p> <p>4.4 The Board of Commissioners or the Committee performing the Nomination and Remuneration functions shall establish a succession policy in the process of Nomination of members of the Board of Directors</p>	<p><i>Comply.</i> Kebijakan suksesi telah diatur dalam Piagam Komite Nominasi & Remunerasi yang tercantum pada tugas, tanggung jawab dan wewenang. <i>Comply.</i> The succession policy has been governed in the Charter of the Nomination & Remuneration Committee under the section of duties, responsibilities and authorities.</p>
<p>3. Fungsi dan Peran Direksi. Function and Role of Directors.</p>	<p>Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. Principle 5: Strengthen the Membership and Composition of the Board of Directors.</p>	<p>5.1 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.</p> <p>5.1 Determination of the number of members of the Board of Directors takes into consideration the conditions of the Listed Company and the effectiveness of decision making.</p>	<p><i>Comply.</i> Penentuan jumlah anggota Direksi sudah mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. Penggantian jumlah anggota Direksi berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 30 Desember 2016 sebanyak 7 (tujuh) orang, termasuk 1 (satu) orang Direktur Utama dan 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan. <i>Comply.</i> Determination of the number of members of the Board of Directors has considered the Company's condition as well as the effectiveness in decision making. Appointment of the number of members of the Board of Directors is based on the resolution of Extraordinary GMS on December 30, 2016 of 7 (seven) personnel, including 1 (one) President Director and 1 (one) Compliance Director.</p>

Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendations	Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Comply or Explain) Adoption in PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Comply or Explain)
		<p>5.2 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>5.2 Determination of the composition of the members of the Board of Directors takes into account the diversity, expertise, knowledge, and experience required</p>	<p><i>Comply.</i> Komposisi anggota Direksi Perusahaan memiliki latar belakang yang beragam atas keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat dilihat dari profil masing-masing Direksi, keberagaman Direksi tersebut dibutuhkan Perusahaan dalam rangka memperkaya budaya dan dapat mengisi kesenjangan serta kekosongan yang mungkin terjadi. <i>Comply.</i> The composition of the members of the Board of Directors of the Company shows a diverse background on the skills, knowledge and experience required. This is evidenced by the profiles of each Board of Directors, the diversity of the Board of Directors is required by the Company in order to enrich the culture and to fill the gaps and vacancies that may occur.</p>
		<p>5.3 Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p> <p>5.3 Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting.</p>	<p><i>Comply.</i> Direktur Keuangan Perusahaan yaitu Bapak Helmi Arief Hidayat adalah lulusan S2 Adm. Bisnis UNKRIS, beliau juga seorang ahli dalam keuangan dan mempunyai pengalaman kerja sejak tahun 2003-2009 menjabat sebagai Kepala Divisi Keuangan Bank Akita dan tahun 2010 menjabat sebagai kepala Divisi Keuangan Bank Nobu. <i>Comply.</i> The Director of Corporate Finance, Mr. Helmi Arief Hidayat is a graduate of Adm. Business of UNKRIS, he is also an expert in finance and has work experience since 2003-2009 as Head of Finance Division of Bank Akita and in 2010 as head of Finance Division of Nobu Bank.</p>
	<p>Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. Principle 6: Improve the Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Directors.</p>	<p>6.1 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.</p> <p>6.1 The Board of Directors has its own assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.</p>	<p><i>Comply.</i> Setiap tahun Direksi melaporkan hasil kerjanya untuk tahun berjalan dalam RUPS tahunan Bank. Selain itu Bank melakukan penilaian kinerja Direksi melalui pengisian kertas kerja <i>Self Assessment Penerapan Tata Kelola</i> untuk faktor penilaian tugas dan tanggung jawab Direksi. <i>Comply.</i> Each year the Board of Directors reports its performance results for the current year in the Bank's annual GMS. In addition, the Bank conducts a performance assessment of the Board of Directors through the completion of the Self Assessment Working Paper on the Implementation of Good Corporate Governance for the assessment of the duties and responsibilities of the Board of Directors.</p>

Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendations	Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Comply or Explain) Adoption in PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Comply or Explain)
		<p>6.2 Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>6.2 The self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the Company's annual report.</p>	<p><i>Comply.</i> Penilaian realisasi kerja Direksi untuk tahun berjalan tertuang dalam Laporan Tahunan Bank.</p> <p><i>Comply.</i> Assessment of the realization of the Board of Directors' performance for the current year is disclosed in the Bank's Annual Report.</p>
		<p>6.3 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>6.3 The Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if they are involved in a financial crime</p>	<p><i>Comply.</i> Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p><i>Comply.</i> The Board of Directors maintains a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if they are involved in a financial crime.</p>
4. Partisipasi Pemangku Kepentingan. Participation of Stakeholders	Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. Principle 7: Improve the Aspects of Corporate Governance through Stakeholder Participation.	<p>7.1 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>.</p> <p>7.1 The Listed Company has a policy to prevent the insider trading from being committed.</p>	<p><i>Comply.</i> Kebijakan mencegah <i>insider trading</i> diatur dalam Etika Korporasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk</p> <p><i>Comply.</i> The policy to prevent insider trading is set forth in Corporate Ethics of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.</p>
		<p>7.2 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i>.</p> <p>7.2 The Listed Company has anti-corruption and anti-fraud policies.</p>	<p><i>Comply.</i> Bank telah memiliki kebijakan ini dalam bentuk SOP Strategi Anti Fraud yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk No. 03.06/S.Kep-Dir-AFD/JTrust/XII/2015 tanggal 3 Desember 2015 tentang Revisi Ke-2 Standar Operasional Prosedur (SOP) Strategi Anti Fraud PT Bank JTrust Indonesia Tbk.</p> <p><i>Comply.</i> The Bank already maintains this policy in the form of SOP of Anti Fraud Strategy as stipulated in the Decision Letter of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk No.03.06/S.Kep-Dir-AFD/JTrust/XII/2015 dated December 3, 2015 on Revision of the 2nd Standard Operational Procedure (SOP) of Anti Fraud Strategy of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.</p>
		<p>7.3 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i>.</p> <p>7.3 A Listed Company has a policy on the selection and upgrading of suppliers or vendors.</p>	<p><i>Comply.</i> Kebijakan sudah ada dalam SOP Procurement. SOP tersebut sedang dalam proses revisi.</p> <p><i>Comply.</i> Policies are already set forth in SOP Procurement. The SOP is in the process of revision.</p>
		<p>7.4 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.</p> <p>7.4 A Listed Company has a policy to meet the rights of creditors.</p>	<p>Bank telah memenuhi rekomendasi ini. The Bank has complied with this recommendation</p>

Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendations	Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Comply or Explain) Adoption in PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Comply or Explain)
		<p>7.5 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i>.</p> <p>7.5 Listed Company has a whistleblowing system policy.</p>	<p><i>Comply.</i></p> <p>Bank telah memiliki kebijakan ini dalam bentuk SOP Strategi Anti Fraud yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk No. 03.06/S.Kep-Dir-AFD/JTrust/XII/2015 tanggal 3 Desember 2015 tentang Revisi Ke-2 Standar Operasional Prosedur (SOP) Strategi Anti Fraud PT Bank JTrust Indonesia Tbk.</p> <p><i>Comply.</i></p> <p>The Bank already maintains this policy in the form of SOP of Anti Fraud Strategy as stipulated in the Decision Letter of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk No.03.06/S.Kep-Dir-AFD/JTrust/XII/2015 dated December 3, 2015 on Revision of the 2nd Standard Operational Procedure (SOP) of Anti Fraud Strategy of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.</p>
		<p>7.6 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.</p> <p>7.6 The Listed Company has a long term incentive policy for its Directors and employees.</p>	<p>Bank telah membuat kebijakan terkait pemberian insentif jangka panjang berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 02.03/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2017 tanggal 02 Oktober 2017 tentang Penetapan Material Risk Taker (MRT), di antaranya mengatur para pihak yang ditetapkan sebagai MRT yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Executive Vice President (EVP).</p> <p>Bank masih mengkaji kebijakan terkait dengan kebijakan pemberian insentif jangka panjang bagi karyawan, dan akan dibuatkan kebijakannya dengan mempertimbang-kan Rencana Bisnis Bank di tahun 2018.</p> <p>The Bank has made a policy related to the granting of long-term incentives based on the Decree of the Board of Directors. 02.03/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2017 dated October 02, 2017 concerning the Determination of Material Risk Taker (MRT), among others regulating the parties designated as MRT namely Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Vice President (EVP).</p> <p>The Bank is still reviewing policies relating to long-term employee incentives policies, and such policy will be made by considering the Business Plan of the Bank in 2018.</p>
5. Keterbukaan Informasi. Disclosure of Information.	Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. Principle 8: Improve the Implementation of Disclosure of Information.	<p>8.1 Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.</p> <p>8.1 Listed Company utilizes the use of information technology more extensively rather than the Website only as a tool for disclosure of information.</p>	<p><i>Comply.</i></p> <p>Selain melalui Situs Website, Perseroan juga menggunakan media social seperti Facebook, Instagram, YouTube dan LinkedIn sebagai media keterbukaan informasi Perseroan.</p> <p><i>Comply.</i></p> <p>In addition to corporate website, the Company also uses social media such as Facebook, Instagram, YouTube and LinkedIn as a media for the Company's disclosure of information.</p>

Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendations	Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Comply or Explain) Adoption in PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Comply or Explain)
		<p>8.2 Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.</p> <p>8.2 The Listed Company Annual Report discloses its ultimate beneficial owner in its shareholding structure at least 5% (five per cent), other than disclosure of the ultimate beneficial owner in terms of the shares ownership through major shareholders and controllers.</p>	<p><i>Comply.</i> Komposisi pemegang saham publik telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan. <i>Comply.</i> The composition of the public shareholders has been disclosed in the Annual Report of the Company.</p>

Laporan Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola Bank

- Penerapan Tata Kelola membutuhkan penilaian untuk melihat sejauh mana perkembangan terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang telah dilaksanakan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Penilaian tersebut juga bermanfaat untuk melihat sejauh mana kualitas penerapan tata kelola secara berkesinambungan ke dalam proses bisnis.
- PT Bank JTrust Indonesia Tbk secara rutin/berkala telah melaksanakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) Penerapan Tata Kelola sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengharuskan bahwa Bank melakukan penilaian sendiri secara internal (*internal self assessment*) terhadap penerapan tata kelola.
- Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola Bank dikelompokkan dalam 5 (lima) kategori peringkat yaitu Peringkat 1 (Sangat Baik), Peringkat 2 (Baik), Peringkat 3 (Cukup Baik), Peringkat 4 (Kurang Baik), dan Peringkat 5 (Tidak Baik). Urutan peringkat yang lebih kecil mencerminkan penerapan tata kelola yang lebih baik.
- Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola Bank Tahun 2017 adalah:

Report on the Self Assessment Results of the Bank's GCG Implementation

- GCG implementation requires assessment to observe the extent of progress toward the implementation of GCG principles at PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Such assessment is also beneficial to observe the extent of sustainable GCG implementation quality in the business process.
- PT Bank JTrust Indonesia Tbk routinely/periodically performs self-assessment on the GCG Implementation in line with the regulations of Bank Indonesia. These regulations require Banks to perform their own internal self-assessment toward GCG implementation.
- Result of Self-Assessment Report on the Bank's GCG Implementation is grouped into 5 (five) ranking categories, namely Rank 1 (Very Good), Rank 2 (Good), Rank 3 (Fairly Good), Rank 4 (Less Satisfactory), and Rank 5 (Poor). Lower ranking order reflects a better GCG implementation.
- Result of Self Assessment of GCG Implementation in 2017:

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola Semester I/Posisi Juni 2017
Result of the Self-Assessment of GCG Implementation in First Semester/June 2017

	Peringkat Ranking	Definisi Peringkat Rank Definition
Individual	2*)	Baik Good*)

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola Semester II/Posisi Desember 2017
Result of the Self-Assessment of GCG Implementation in Semester II/December 2017

	Peringkat Ranking	Definisi Peringkat Rank Definition
Individual	2*)	Baik Good*)

*) Berdasarkan informasi hasil penilaian OJK atas Peringkat Komposit (*rating*) Tingkat Kesehatan Bank tahun 2017 PT Bank JTrust Indonesia Tbk, terdapat perbedaan hasil penilaian Peringkat Faktor Tata Kelola oleh OJK untuk posisi Juni 2017 yaitu Peringkat 3/Cukup Baik, sedangkan hasil penilaian Peringkat Faktor Tata Kelola oleh Bank dan OJK telah sesuai untuk posisi Desember 2017 yaitu Peringkat 2/Baik. Based on the information of FSA assessment result on Bank Soundness Rating in 2017 of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, there is a discrepancy with the assessment by FSA on GCG Factor Ranking of 3/Fairly Good, while result the Report of Assessment Result of GCG Implementation of PT Bank JTrust Indonesia Tbk for the position at December 2017 by FSA is Rank 2/Good.

Berikut disampaikan Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Individual Penerapan Tata Kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk Posisi Desember 2017:

The following is the Report on the Self-Assessment Results of the Bank's GCG Implementation of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. for the position of December 2017:

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola
Result of the Self-Assessment of GCG Implementation

	Peringkat Ranking	Definisi Peringkat Rank Definition
Individual	2	Baik
Konsolidasi	---	(jika ada subsidiary company)

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola
Result of the Self-Assessment of GCG Implementation

Analisis | Analysis

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Bank telah melakukan *Self Assessment* Penerapan Tata Kelola Bank dengan hasil sebagai berikut:

A. Kekuatan Penerapan Tata Kelola Bank

1. Governance Structure:

Governance structure adalah struktur kewenangan berikut persyaratan pejabat yang ada di Bank sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku.

Implementasi *governance structure*, antara lain dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi dan Dewan Komisaris sesuai ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Untuk penunjukkan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang baru dari hasil keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 23 Desember 2016 masih terdapat 1 (satu) anggota Direksi yang dalam proses *Fit and Proper Test* oleh OJK.
- Bank telah melakukan perubahan/penyesuaian terhadap Komposisi, Struktur dan Keanggotaan Komite Audit PT Bank JTrust Indonesia Tbk Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, serta rekomendasi dari Dewan Komisaris.
- Kantor Akuntan Publik/KAP telah memenuhi aspek legalitas serta standar profesional akuntan publik untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan.
- Terdapat kelengkapan dan revisi atas Kebijakan dan Prosedur sesuai kebutuhan Bank.
- Bank telah memiliki kebijakan Batas Wewenang Memutus Kredit/BWМК sesuai dengan fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing dari jajaran manajemen.
- Untuk mengimplementasikan pemberian penghargaan dan sanksi atas hasil pemeriksaan/temuan *Internal Control* oleh SKAI dan Satuan Kerja *Quality Assurance* yang dibawah Risk Management Division, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membentuk Komite *Internal Control* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 31.07/S.Kep-Dir-SKMR/JTRUST/VIII/2017 tanggal 31 Agustus 2017.
- Struktur Organisasi memperhatikan pemenuhan aspek efektivitas dalam kaitannya dengan fungsi *first, second, and third line of defence* termasuk kebijakan internal dan prosedur pendukungnya yang disesuaikan/dikinikn dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis serta ketentuan eksternal yang berlaku.
- Terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan atas struktur organisasi Bank yang disesuaikan dengan rencana dan kebutuhan bisnis Bank ke depan.

Based on the Regulation of Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 and Circular Letter of Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Bank has conducted Self Assessment of Banking Governance Implementation with the following results:

A. Strengths of Banking Governance

1. Governance Structure:

Governance structure is the structure of authority as well as the requirements for officials in the Bank as governed under prevailing laws and regulations.

Implementation of governance structure is, among others, as follows:

- The Bank has made changes to the Composition, Structure and Membership of the Audit Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk based on the Decree of the Financial Services Authority No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee, Commissioner.
- Public Accounting Firm/KAP has met the legal requirements and professional standards of public accountant to audit the financial statements of the Company.
- Policy and Procedures are complete and revised based on the Bank requirements.
- The Bank has a policy of Limit on the Authority to Declare Credit/BWМК in accordance with the respective functions, duties and responsibilities of the management ranks.
- To implement the award and sanction on the Internal Control findings/results by SKAI and Quality Assurance Unit under Risk Management Division, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has established Internal Control Committee based on Directors Decree No.31.07/S.Kep-Dir-SKMR/JTRUST/VIII/2017 dated August 31, 2017.
- Organizational Structure considers whether the aspect of effectiveness has been met in relation to the first, second, and third line of defense functions including internal policies and supporting procedures that are adjusted to the needs and business development as well as the applicable external requirements.
- The Bank organizational structure continues to be evaluated and refined based on the Bank's business plans and requirements in the future.

2. Governance Process:

Governance Process adalah pengaturan mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab unit dan pejabat bank dalam menjalankan bisnis dan operasional perbankan.

Terkait implementasi *governance process* antara lain dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite-Komite dibawahnya telah menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya, antara lain:
- Dewan Komisaris melakukan pengawasan/memberikan saran dan arahan kepada Direksi, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis, mengingatkan Direksi untuk menindaklanjuti semua temuan audit internal dan eksternal, serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional.
- Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris dan dibawah Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal.
- Dewan Komisaris dan Direksi tidak pernah masuk dalam ranah Benturan Kepentingan, serta tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun sebagai Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
- Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola yang baik, telah dibentuk dan diangkat Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite ALCO, Komite Human Resources, Komite Produk & Aktivitas Baru (PAB), Komite *Internal Control*, serta Komite Kredit.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan sebagai lini pertahanan kedua (*second line of defence*), serta SKAI/Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga (*third line of defence*) telah bekerja secara independen dan berpedoman pada ketentuan yang berlaku, yang dalam pelaksanaannya berkoordinasi melalui forum yang telah dibentuk yaitu "*Governance Risk, Compliance & Control (GRCC)*".
- Satuan Kerja *Quality Assurance (QA)* yang dibawah Risk Management Division sebagai *second line of defence* dalam sistem pengendalian intern secara rutin melakukan pemeriksaan *sampling* ke Kantor Cabang/Cabang Pembantu/Kantor Kas untuk mengevaluasi kegiatan operasional terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko operasional pada infrastruktur, *resources*, *system*, dan kebijakan. Kemudian menyusun laporan berdasarkan temuan secara harian dan untuk dibahas dalam rapat QA setiap minggunya dan dilaporkan pada Rapat Koordinasi Divisi setiap bulannya. Hal ini dilakukan agar manajemen mengetahui kondisi yang terjadi di Cabang dan menindaklanjutinya untuk mencegah terjadinya risiko operasional yang lebih besar dan mencegah agar tidak terulang kembali, antara lain dengan memberikan saran/masukan untuk penyempurnaan kebijakan, sistem dan prosedur operasional.
- Bank berupaya menurunkan tingkat pelanggaran menjadi lebih baik dan menghindari pelanggaran dalam upaya membangun Budaya Kepatuhan, serta aktivitas operasional bank berjalan secara independen sesuai ketentuan yang berlaku tanpa intervensi dari Pemegang Saham (*shareholder*) atau pihak berkepentingan lainnya (*stakeholder*).
- Penunjukan Kantor Akuntan Publik sesuai prosedur yang berlaku, melaksanakan tugasnya secara independen dan proses transparansi Laporan Keuangan Publikasi senantiasa dilakukan dan disajikan dengan baik.

2. Governance Process:

Governance Process is the arrangement of task, authority and responsibility of units and bank officials in running business and banking operations.

In regard to the implementation of *governance process*, the following points are presented:

- The Board of Commissioners, the Board of Directors and the Committees under the Boards have performed their duties, functions and responsibilities, including:
- The Board of Commissioners has supervised and provided advice and directives to the Board of Directors, monitored and evaluated the implementation of strategic policies, reminded the Directors to follow up on all internal and external audit findings, and not to engage in any operational decision-making.
- Committees under the Board of Commissioners and under the Board of Directors have performed their duties and responsibilities to the maximum.
- The Board of Commissioners and the Board of Directors has never been involved in any Conflict of Interest, nor does it hold concurrent positions as a member of the Board of Commissioners, Board of Directors, or as an Executive Officer at other banks, companies and/or institutions.
- To implement the basic principles of Good Governance, Risk Management Committee, the Information Technology Steering Committee, the ALCO Committee, Human Resources Committee, New Products & Activity Committee (PAB), Internal Control Committee and Credit Committee have been established.
- The Risk Management Unit and the Compliance Unit, as the second line of defense, as well as the Internal Audit Unit, as the third line of defense, have worked independently and guided by the prevailing regulations in coordination with the established forum such as "*Governance Risk, and Compliance & Control (GRCC)*."
- The Quality Assurance Unit (QA) under the Risk Management Division, as the second line of defense in the internal control system, routinely conducts sampling inspections of Branch Offices/Branches/Cash Offices to assess operational activities against any potential operational risks on infrastructure, resources, systems, and policies. Then, the Quality Assurance Unit prepares reports based on daily findings to be discussed in QA meetings each week and to be reported to the Division Coordination Meeting each month. This is done so that management is fully aware of Branch conditions and that actions can be taken to prevent any greater operational risks or prevent its recurrence such by providing advice/recommendations for the improvement of policies, systems and operational procedures.
- The Bank seeks to reduce the level of violations and avoid violations to foster a Culture of Compliance, as well as independent bank operation in accordance with the applicable provisions devoid of any intervention by the shareholder or other stakeholders.
- The appointment of the Public Accounting Firm must be in accordance with the applicable procedures and able to perform its duties independently and to produce well-presented Transparent Financial Report.

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kompetensi SDM dengan penyusunan model kompetensi dan standar kompetensi jabatan sesuai kebijakan dan SOP serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku, serta didukung oleh sistem dan infrastruktur yang memadai dan terus ditingkatkan sesuai kebutuhan. • Penerapan manajemen risiko, proses penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan penyediaan dana besar (<i>large exposure</i>), serta pengambilan keputusan yang dijalankan sesuai kebijakan dan prosedur yang berlaku. • Kebijakan dan SOP <i>Business Continuity Plan</i> (BCP) dan <i>Disaster Recovery Plan</i> (DRP) telah tersedia, serta dilengkapi pula prosedur alternatif pada masing-masing SOP di setiap unit kerja, serta telah dibentuk Tim yang melibatkan personel dari masing-masing unit kerja. • Bank melakukan penggantian <i>Core Banking System</i> yang lama untuk mengoptimalkan kebutuhan pelayanan Bank. Saat ini sedang dalam proses migrasi penggantian <i>New Core Banking Sistem</i> (<i>finacle</i>). • Implementasi <i>Compliance Report Monitoring</i> (CRM) kepada seluruh unit Kerja pelaksana pelaporan sebagai upaya meminimalkan sanksi dan denda atas keterlambatan kewajiban pelaporan kepada pihak Regulator (OJK/BI). • Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan dan memastikan terlaksananya penerapan Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), antara lain dengan mendukung dilakukannya <i>enhance</i> terhadap sistem Smart AML yang telah dimiliki oleh J Trust Bank sehingga dapat berfungsi lebih efektif dan optimal. • Penerapan <i>four eye principles</i> dalam proses pemberian kredit, dengan adanya 2 unit yaitu Divisi Bisnis mengajukan usulan <i>proposal</i> kredit, Divisi <i>Credit Risk Review</i> (CRRD) melakukan <i>review proposal</i> dan memutuskan kredit (mempunyai hak veto atau menolak usulan kredit). • Bank melakukan <i>Risk Control Self Assessment</i> (RCSA) sebagai upaya pengukuran risiko operasional dan risiko lainnya dalam bentuk kuantifikasi atas risiko-risiko yang telah teridentifikasi guna mengetahui potensi kerugian yang dapat ditimbulkan. • Bank telah memiliki <i>Whistle Blowing System</i> (WBS) sebagai salah satu bentuk penerapan strategi <i>anti fraud</i>, dengan sarana pelaporan yang independen dan rahasia melalui media <i>email/portal website</i>, <i>Hotline SMS/WhatsApp</i> dan Kotak Pos. Bank akan melindungi kerahasiaan identitas Pelapor yang beritikad baik, laporan, maupun segala data lain yang terkait dengan laporan yang masuk melalui WBS. • Menilai dan meningkatkan penerapan APU dan PPT sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan data <i>mandatory</i> pada <i>core banking system</i>, berkoordinasi dengan IT Division. - Optimalisasi penggunaan sistem Smart AML oleh Cabang, dengan cara melakukan monitoring yang kontinyu setiap bulan kepada seluruh cabang. - <i>Monitoring</i> secara bulanan atas kelengkapan data <i>mandatory</i> terhadap pembukaan CIF baru. | <ul style="list-style-type: none"> • Increase the competence of human resources by compiling competency models and standards of office competence in accordance with the policies and SOPs as well as applicable laws and regulations, supported by adequate systems and infrastructure and continue to be improved. • Implementation of risk management, procedures for provision of funds to related parties and the provision of large funds (<i>large exposure</i>), and decision-making is executed in accordance with applicable policies and regulations. • The Policy and SOP of the Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) are on hand, as well as alternative procedures for each SOP in each work unit, and a Team has been established involving personnel from each work unit. • The Bank is in the process of replacing the Core Banking System with a new system to improve the Bank's services. Currently, it is still in the migration process to New Core Banking System (<i>finacle</i>). • Implementation of Compliance Report Monitoring (CRM) to all reporting working units in an effort to minimize sanctions and penalties for delay in reporting obligation to the regulator (OJK/BI). • The Board of Commissioners and the Board of Directors supervise and ensure the implementation of Anti Money Laundering and Terrorism Financing Prevention (APU and PPT) by supporting the enhancement of the Smart AML system already owned by J Trust Bank so that it can function more effectively and optimally. • The application of four eye principles in the provision of credit by 2 units, such as Business Division unit that submits credit proposal, then the Credit Risk Review Division (CRRD) to review the proposal and decide on the credit (have the right to veto to approve or reject the credit proposal). • The Bank conducts Risk Control Self Assessment (RCSA) to self assess its operational risks and other risks to quantify identified risks and to verify any potential losses. • The Bank has already in possession a Whistle Blowing System (WBS) as anti fraud enforcement, with independent and confidential reporting means through email/portal media, Hotline SMS/WhatsApp and Postbox. The Bank protects whistle blower's identity, and safeguards the confidentiality of report, or any other data received through WBS. • Assess and improve the application of APU and PPT as follows: <ul style="list-style-type: none"> - Tidy up mandatory data on core banking system and coordinate with IT Division - Optimize the use of Smart AML systems by Branches, by continuous monthly monitoring all branches - Monthly monitoring of mandatory data comprehensiveness of new CIF opening |
|---|---|

3. Governance Outcome:

Governance Outcome adalah hasil dari penerapan Tata Kelola yang baik dari aspek hasil kinerja maupun cara-cara/praktek-praktek yang digunakan untuk mencapai hasil kinerja tersebut. Terkait *governance outcome* antara lain dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- Pada tanggal 29 November 2017 Bank meraih penghargaan sebagai “Best GCG Practice” pada Acara “Indonesia Best Banking Brand Award 2017” yang diselenggarakan oleh Media Warta Ekonomi. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi Media Warta Ekonomi terhadap lembaga perbankan di Indonesia yang memiliki kinerja yang baik sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dan antusiasme konsumen, baik dari sisi kreditur maupun debitur.
- Bank berkomitmen menjaga likuiditas permodalan dengan Posisi CAR periode Desember 2017 sebesar 14,17%, dan Posisi CAR periode Juni 2017 sebesar 15,27% telah sesuai yang diisaratkan oleh OJK dimana J Trust Bank harus menjaga posisi CAR minimal 14%.
- Bank telah membukukan Posisi Laba per 31 Desember 2017 sebesar Rp126,111 miliar yang menunjukkan kinerja usaha yang membaik dibandingkan dengan per 30 Juni 2017 yang membukukan Posisi Laba sebesar Rp62,996 miliar.
- Posisi NPL Gross dan NPL Net per 31 Desember 2017 masing-masing sebesar 2,93% dan 1,53% atau membaik dibandingkan dengan posisi NPL Gross dan NPL Net per 30 Juni 2017 masing-masing sebesar 4,69% dan 3,12%.
- Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi serta saran kepada Direksi dalam upaya meningkatkan kinerja dan values bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, melalui Rapat Direksi dan Komisaris (Radirkom dan Rapat Review Putusan RKK), Rapat Komite dibawah Komisaris dan melalui surat kepada Manajemen.
- Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham/RUPS, memelihara komunikasi terhadap seluruh jajaran organisasi terkait visi dan misi perusahaan.
- Komite-komite memberikan rekomendasi maupun saran kepada Dewan Komisaris terkait permasalahan pengendalian interen, manajemen risiko dan lainnya yang bermanfaat.
- Temuan Satuan Kerja Audit Interen/SKAI maupun auditor eksternal secara berkesinambungan dilakukan monitoring atas tindak lanjut penyelesaian DMTL kepada unit terkait.
- Laporan Kepatuhan, Laporan TKB secara semesteran disampaikan kepada Regulator dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku, dan Laporan Profil Risiko secara triwulanan telah disampaikan kepada pihak Regulator sesuai ketentuan yang berlaku, sedangkan kajian profil risiko bulanan secara internal dilakukan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan dilaporkan ke Direksi, disampaikan pula ke Komisaris dan dilakukan pembahasan pada rapat Komite Pemantau Risiko (KPR).
- Upaya pemenuhan kuantitas dan kualitas/kompetensi SDM, serta tahapan pemenuhan kebijakan dan SOP serta sistem dan infrastruktur pendukung, berimbas terhadap berjalannya kegiatan operasional dan bisnis yang memadai sesuai ketentuan, yang dijalankan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) telah dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan BMPK, dimana pemberian kredit senantiasa memperhitungkan kemampuan permodalan bank.

3. Governance Outcome:

Governance Outcome is the result of the implementation of Good Governance in terms of performance outcomes as well as the methods/practices adopted to achieve such performance outcome. Related governance outcome is among others as follows:

- On November 29, 2017, the Bank was awarded as “Best GCG Practice” at “Indonesia Best Banking Brand Award 2017” Event organized by Media Warta Ekonomi. This award is a form of appreciation from Media Warta Ekonomi for banking institutions in Indonesia that have shown good performance so as to enhance the trust and enthusiasm of consumers, both from the side of creditors and debtors.
- The Bank is committed to maintaining capital liquidity with CAR position for the period of December 2017 at 14.17%, and CAR position for the period of June 2017 at 15.27% is in accordance with the OJK requirements whereby JTrust Bank must maintain CAR position at least 14%.
- The Bank has recorded income as of December 31, 2017 amounting to Rp126.111 billion which represents an improved business performance compared to June 30, 2017 which recorded income amounting to Rp62.996 billion.
- Gross NPL and Net NPL as of December 31, 2017 are 2.93% and 1.53%, respectively, which have improved compared to Gross NPL and Net NPL as of June 30, 2017 of 4.69% and 3.12%, respectively.
- The Board of Commissioners oversees and provides recommendations and advice to the Board of Directors in an effort to improve bank performance and values with due observance of prudential principles through the Board of Directors and Commissioners Meeting (Radirkom and Review of RKK Decisions), Committee Meetings under the Board of Commissioners and by letter to Management
- The Board of Directors has been responsible for the implementation of its duties to the Shareholders through the General Meeting of Shareholders/GMS, maintaining communication with all levels of the organization related to the vision and mission of the Company.
- The Committees provides recommendations and advice to the Board of Commissioners regarding issues of internal control, risk management and others for useful matters.
- The findings of the Internal Audit Unit or the external auditor are continuously monitored for the follow-up of the DMTL settlement to the relevant unit.
- Compliance Report, semi-annual TKB Report are submitted quarterly to the Regulator in a coverage based on the applicable provisions, and the Risk Profile Report is quarterly submitted to the Regulator in accordance with applicable provisions, while monthly risk profile review is performed internally by the Risk Management Unit (SKMR) and reported to the Board of Directors, also submitted to the Board of Commissioners and discussed at the Risk Monitoring Committee (KPR) meeting.
- The efforts to meet the quantity and quality/competence of human resources, as well as the phases to comply with policies and SOPs and supporting systems and infrastructure, have made impact on the adequate performance of operational and business activities in accordance with the provisions, which are performed on the basis of prudential principles.
- Provision of funds to related parties and large exposure has been made in accordance with the LLL provisions, whereby lending always takes into account the capital adequacy of banks.

<p>3. Governance Outcome: (lanjutan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi produk dan jasa serta informasi lainnya antara lain SBDK, Pengumuman Suku Bunga Penjaminan LPS telah disampaikan kepada nasabah secara transparan. • Bank telah melaksanakan ketentuan terkait Pengelolaan Pengaduan Nasabah dan Pelaporannya kepada pihak Regulator. • Bank telah melaksanakan peningkatan kualitas SDM melalui <i>Training, Seminar, Workshop</i>, juga uji kompetensi/sertifikasi manajemen risiko (berkelanjutan) dan uji kompetensi/sertifikasi kepatuhan bank. • Penerapan APU dan PPT didukung sistem SMART AML yang terus dikembangkan agar semakin terintegrasi dengan <i>Core Banking System</i> untuk keperluan proses pemantauan transaksi, kelengkapan informasi profil nasabah (CIF), pengukuran profil nasabah berdasarkan risiko, serta Pelaporan kepada regulator sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. 	<p>3. Governance Outcome: (continued)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Product and service information as well as other information including SBDK, Announcement of LPS Guarantee Interest Rate has been submitted to the customer in a transparent manner. • The Bank has implemented provisions related to Customer Complaint Management and Reporting to the Regulator. • The Bank has implemented HR quality improvement through Training, Seminar, Workshop, as well as risk management competence assessment/certification (continuous), and banking competence/certification test. • APU and PPT implementation is supported by SMART AML system which is continuously developed to be more integrated with Core Banking System for transaction monitoring process, customer profile information (CIF), customer profile measurement based on risk, and Reporting to regulator in accordance with prevailing provisions and regulations.
<p>B. Kelemahan Penerapan Tata Kelola Bank</p> <p>1. Governance Structure:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panduan Pelaksanaan Tugas Direksi dan Komisaris, Piagam Komite Audit (<i>Audit Committee Charter</i>), Kebijakan Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN), SOP Kepatuhan Bank, Standar Pedoman Internal Audit (SPAI) dan Panduan audit Intern (PAI) belum dikinikani sesuai ketentuan dan/atau Peraturan OJK yang berlaku. • Pemenuhan kecukupan dan kompetensi SDM fungsi kepatuhan, manajemen risiko, SKAI Bank belum sepenuhnya memadai dalam mendukung seluruh tugas dan tanggung jawabnya serta mengawal pertumbuhan sesuai dengan rencana bisnis Bank <p>2. Governance Process:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam prosesnya <i>Core Banking System</i> Bank belum optimal mendukung proses bisnis Bank maupun MIS dan pelaporan yang akurat dan tepat waktu, sehingga Bank berkomitmen untuk mengatasi kelemahan pada <i>Core Banking System</i> yang lama dengan melakukan penggantian <i>Core Banking System</i>. • Bank belum optimal mengkinikani beberapa Kebijakan internal, Prosedur/SOP dan Manual Produk sesuai dengan kondisi dan perkembangan bisnis Bank terkini. • Pengelolaan manajemen risiko perkreditan khususnya terkait dengan analisa dan pemantauan portfolio kredit serta penetapan limit risiko perkreditan dinilai masih belum optimal untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan kredit. • Mekanisme pemantauan dan pengelolaan permodalan yang dilakukan Bank masih harus dioptimalkan, antara lain mencakup stress test permodalan, dan perencanaan permodalan. 	<p>B. Weakness in Banking Governance</p> <p>1. Governance Structure:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Implementation Guidelines for Directors and Commissioners, Audit Committee Charter, Remuneration and Nomination Committee Policy, Bank Compliance SOP, Internal Audit Standards and Internal Audit Guidelines (PAI) have not been updated in accordance with the applicable OJK Rules and/or Regulations. • Compliance with the adequacy and competence of HR compliance, risk management, SKAI Bank functions are not fully adequate in supporting all tasks and responsibilities and guarding the growth in accordance with the business plan of the Bank <p>2. Governance Process:</p> <ul style="list-style-type: none"> • In the process Core Banking System Bank has not been optimally supporting the Bank's business processes and MIS and also accurate and timely reporting, so the Bank is committed to overcoming the weaknesses in the old Core Banking System by replacing such Core Banking System. • The Bank has not optimally updated some of the Company's internal policies, Procedures/SOPs and Product Manuals in accordance with the latest business conditions and developments. • Credit risk management particularly related to credit portfolio analysis and monitoring as well as credit risk limitation is considered not optimal to serve as a reference in credit decision making. • The Bank's capital adequacy monitoring and management mechanisms must be optimized, including capital stress tests and capital planning.

<ul style="list-style-type: none"> ● Proses analisa kredit masih belum dilakukan secara optimal termasuk monitoring kredit serta pemenuhan kelengkapan data, dimana masih terdapat beberapa hal yang tidak dicantumkan/diinformatikan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Belum dipenuhi Regulasi Eksternal, antara lain: penggunaan data BMPK tidak terkini, Laporan Keuangan <i>Unaudited</i>, Kelengkapan dokumen yang diwajibkan dalam NAK, tidak diinformasikan BI Checking, tanggal BI Checking terlalu lama dan/atau tidak dicantumkan. - Belum dipenuhi secara optimal <i>Internal Policy</i>, antara lain: Penetapan Provisi, suku bunga, dan BAK tidak sesuai <i>counter rate</i>, Nilai Bank agunan dan rasio CCR, tanggal surat permohonan kredit, tanggal penilaian agunan dan penilaian agunan tidak dicantumkan dalam NAK, belum dilakukan penilaian agunan untuk kredit take over, keterlambatan proses perpanjangan fasilitas kredit, pemasangan nilai Hak Tanggungan belum sesuai, asuransi agunan telah jatuh tempo, dan kolom Pengusul belum ditandatangani oleh pejabat yang bersangkutan. - Belum dipenuhi aspek keuangan, antara lain: belum dimintakan laporan keuangan <i>inhouse</i>, analisa berdasarkan laporan keuangan <i>inhouse</i> yang juga perlu dipastikan tersedianya informasi berdasarkan dokumen pendukung verifikasi. - Belum dipenuhi aspek dokumentasi hukum, antara lain: Legalitas usaha yang diberikan tidak lengkap atau sudah jatuh tempo, jatuh tempo SHGB tidak dicantumkan dalam NAK, jaminan aset belum dilakukan balik nama atas nama calon debitur, jaminan deposito tidak diikat gadai hanya diblokir, dan <i>Inventory</i> di gudang tidak diikat Fiducia, - Belum dipenuhi aspek KYC, antara lain: perusahaan termasuk kategori <i>high risk profile</i> yang harus menuntut pemantauan secara ketat dan pelaporan STR apabila transaksi nasabah dipandang mencurigakan, dan pada <i>internet checking</i> agar diperhatikan adanya berita negatif terkait dengan calon debitur. <p>3. Governance Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Terdapat Pelampauan BMPK debitur PT. SCS karena adanya kenaikan kurs valuta asing (USD terhadap Rupiah) sehingga mempengaruhi kenaikan total pinjaman debitur. ● Masih terdapat sanksi administrasi dan denda kewajiban membayar terhadap proses dan penyampaian Laporan Rutin Bank kepada Regulator (Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia), antara lain: 	<ul style="list-style-type: none"> ● Credit analysis process has not been optimally performed including credit monitoring and fulfillment of data, where there are still some matters that have not been mentioned/informed such as among others: <ul style="list-style-type: none"> - Unfulfilled External Regulations, such as among others: the use of non-current LLL data, Unaudited Financial Statements, Completeness of documents required in NAK, uninformed BI Checking, BI Checking date which is too old and/or not included. - Non-optimal compliance of Internal Policy which includes among others: Determination of Provision, interest rate and BAK not in accordance with counter rate, Bank Value of collateral and CCR ratio, date of letter of credit application, date of appraisal of collateral and appraisal of collateral not included in NAK, no collateral appraisal for credit takeover, delay in credit facility renewal process, insured value not yet appropriate, collateral insurance already reaching maturity, and requester column not yet signed by the authorized official. - Not yet meeting the financial aspects, among others: not yet requesting inhouse financial statements, analysis based on inhouse financial statements that also needs to ensure the availability of information based on supporting documents verification. - Unfulfilled aspect of legal documentation, among others: Business legality given being incomplete or due, SHGB due date not included in NAK, asset guarantee not yet transferring names on behalf of potential debtor, deposit guarantee not yet mortgaged but only blocked, and Inventory in the warehouse not yet arranged under fiduciary agreement, - Not yet meeting KYC aspect, among others: companies categorized under high risk profile that demand strict monitoring and STR reporting in the event of any suspicious transaction, and internet checking requirement to observe negative news related to debtor candidate. <p>3. Governance Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● There is an excess of BMPK from PT SCS debtor due to the increase in foreign exchange rate (USD against Rupiah) thus affecting the total increase of debtor loans. ● There are still administrative sanctions and penalties on the process and delivery of Bank Routine Report to the Regulator (Financial Services Authority/Bank Indonesia), among others:
---	---

Waktu Pembebanan Denda Penalty and Imposition	Periode Pelaporan Reporting Period	Jumlah Sanksi Number of Sanction	Keterangan Sanksi Description of Sanctions	Nominal Denda Penalty Amount (Rp)
Juli 2017 July 2017	Juni 2017 June 2017	1	Sanksi denda atas temuan 1 (satu) transaksi yg menggunakan TTC tidak sesuai dengan ketentuan yg telah ditetapkan oleh BI sesuai dengan SE No. 18/8/DPSP tgl. 2 Mei 2016 Penalty on the finding of 1 (one) transaction using TTC not in accordance with the provisions set by BI in accordance with SE No. 18/8/DPSP date. May 2, 2016	123.000
September 2017 September 2017	Juli 2017 July 2017	1	Penyampaian koreksi laporan bulanan bank umum (LBU) secara offline bulan data Juli 2017 Delivery of monthly report of commercial banks (LBU) offline for July 2017 data	650.000
September 2017 September 2017	Juni 2017 June 2017	1	Kesalahan 34 item pada LBBUK periode data Minggu IV Juni 2017 (melanggar ketentuan PBI No. 13/19/PB/2011 tgl 22 September 2011 pasal 20 ayat 5) Errors of 34 items in LBBUK data for the period of Week IV June 2017 (violating the provisions of PBI No. 13/19/PB/2011 dated September 22, 2011 article 20 clause 5)	1.700.000
September 2017 September 2017	Agustus 2017 August 2017	1	Penyampaian data LHBU Form 407-posisi saldo pinjaman Luar negeri jangka pendek secara tidak benar posisi data tgl 14 agustus 2017 (Melanggar ketentuan PBI No. 13/8/PBI/2011 tgl 04 Februari 2011 dan pasal 16 ayat 5) Submission of LHBU data Form 407-short-term offshore loan which is incorrectly positioned on August 14, 2017 (breaching the provisions of PBI No.13/8/PBI/2011 dated February 04, 2011 and Article 16 paragraph 5)	150.000
Agustus 2017 August 2017	Desember 2016 December 2017	1	Sanksi denda atas koreksi laporan LHBU mengenai mata uang dasar (Melanggar ketentuan PBI No. 13/8/PBI/2011 tgl 04 Februari 2011 tentang LHBU) Penalty of LHBU report corrections on base currency (breaching the provisions of PBI No.13/8/PBI/2011 dated February 04, 2011 on LHBU)	50.000
Oktober 2017 October 2017	September 2017 September 2017	1	Sanksi denda atas keterlambatan pelimpahan penerimaan Negara dari rekening kas Negara pada Bank JTrust ke Rekening Sub RKUN Direktorat Pengelolaan Kas Negara pada Bank Indonesia Nomor 500000005980 Fines for delays in transferring State revenues from State Treasury accounts at Bank JTrust to Sub Account RKUN Directorate of State Treasury Management at Bank Indonesia Number 500000005980	1.234.434
November 2017 November 2017	Juli 2017 July 2017	1	Sanksi Denda atas 65 item kesalahan pada LBBUK periode data Minggu IV Juli 2017 Penalty of 65 items error in LBBUK data for the period of Week IV July 2017	3.250.000
Desember 2017 December 2017	November 2017 November 2017	1	Pelanggaran atas penyampaian LHBU Form 301-Laporan Perdagangan Surat Berharga di Pasar Sekunder di luar batas waktu pelaporan Violations of the submission of LHBU Form 301-Securities Trading Report in the Secondary Market exceeding the time limit of reporting	250.000
Desember 2017 December 2017	November 2017 November 2017	1	Pelanggaran pelaporan Sistem Informasi Debitur sesuai dengan (Ref.: PBI No. 9/14/PBI/2007 tanggal 30 November 2017) Reporting breach of the Debtor Information System in accordance with (Ref: PBI No.9/14/PBI/2007 dated 30 November 2017)	150.500.000
TOTAL		9		157.907.434

- Bank telah menindaklanjuti atas temuan hasil pemeriksaan OJK, dan hasil pemeriksaan audit internal/SKAI. Berdasarkan Daftar Monitoring Tindak Lanjut (DMTL) sampai dengan Semester II/2017 masih terdapat sisa temuan hasil pemeriksaan yang belum diselesaikan sebagai berikut:
- The Bank has followed up on the findings based on OJK audit results, and based on the internal audit/SKAI results. Based on the Follow Up Monitoring List (DMTL) up to Semester II/2017 there are still remaining unfinished results as follows:

No	DMTL	Penyelesaian Temuan Semester II/2017 Settlement of Findings in Semester II/2017
I.	<p>Hasil Pemeriksaan OJK:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemeriksaan pada Kantor Pusat Posisi 30 April 2016 - Pemeriksaan pada IT Kantor Pusat Posisi 30 April 2016 - Pemeriksaan pada KC dan Eskalasi KC Yogyakarta Posisi 30 April 2016 - Pemeriksaan pada KC dan Eskalasi KC Bandung Posisi 30 April 2016 - Pemeriksaan pada KC dan Eskalasi KC Pekanbaru Posisi 30 April 2016 - Pemeriksaan pada KC dan Eskalasi KC Surabaya Posisi 30 April 2016 - Pemeriksaan pada Kantor Pusat Posisi 31 Januari 2017 - Pemeriksaan pada KC Denpasar Posisi 31 Januari 2017 - Pemeriksaan pada KC Surabaya Posisi 31 Januari 2017 - Pemeriksaan pada KC Bandung Posisi 31 Januari 2017 - Pemeriksaan pada Kantor Pusat Posisi 30 November 2017 - Pemeriksaan pada KC Batam Posisi 30 November 2017 - Pemeriksaan pada KC Makassar Posisi 30 November 2017 <p>OJK Audit Results:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Audit in Head Office as of April 30, 2016 - Audit in IT Head Office as of April 30, 2016 - Audit in Yogyakarta branch and escalation as of April 30, 2016 - Audit in Bandung branch and escalation as of April 30, 2016 - Audit in Pekanbaru branch and escalation as of April 30, 2016 - Audit in Surabaya branch and escalation as of April 30, 2016 - Audit in Head Office as January 31, 2017 - Audit in Denpasar branch as of January 31, 2017 - Audit in Surabaya branch as of January 31, 2017 - Audit in Bandung branch as of January 31, 2017 - Audit in Head Office as of November 30, 2017 - Audit in Batam branch as of November 30, 2017 - Audit in Makassar branch as of November 30, 2017 	<ul style="list-style-type: none"> 98% (85 dari 86 temuan) 94% (17 dari 18 temuan) 100% (51 dari 51 temuan) 90% (27 dari 30 temuan) 100% (39 dari 39 temuan) 96% (24 dari 25 temuan) 79% (41 dari 52 temuan) 64% (9 dari 14 temuan) 75% (9 dari 12 temuan) 88% (14 dari 16 temuan) 30% (27 dari 91 temuan) 60% (25 dari 42 temuan) 74% (28 dari 39 temuan) <ul style="list-style-type: none"> 98% (85 out of 86 findings) 94% (17 out of 18 findings) 100% (51 out of 51 findings) 90% (27 out of 30 findings) 100% (39 out of 39 findings) 96% (24 out of 25 findings) 79% (41 out of 52 findings) 64% (9 out of 14 findings) 75% (9 out of 12 findings) 88% (14 out of 16 findings) 30% (27 out of 91 findings) 60% (25 out of 42 findings) 74% (28 out of 39 findings)

II.	<p>Hasil Pemeriksaan Audit Internal/SKAI:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemeriksaan pada Divisi/Unit Kerja Kantor Pusat tahun 2017 - Pemeriksaan pada Kantor Cabang/Capem/Kas tahun 2017 <p>Audit Results of Internal Audit/SKAI:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Audit in Division/Business Unit of Head Office in 2017 - Audit in Head Office/Branch Office/Supporting Office/Cash Office in 2017 	<p>89% (80 dari 90 temuan) 89% (225 dari 253 temuan)</p> <p>89% (80 out of 90 findings) 89% (225 out of 253 findings)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat kasus Fraud yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan atau dampak penyimpangan diatas Rp100.000.000,- (seratus juta Rupiah). <p>Kesimpulan Berdasarkan analisis Kekuatan dan Kelemahan atas 11 Faktor <i>Self Assessment</i> Penerapan Tata Kelola, dan memperhatikan penilaian terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam rangka Profil Risiko Bank, maka penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) Penerapan Tata Kelola posisi Desember 2017 adalah peringkat “2 (Baik)”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • There was no fraud case affecting the Bank's financial position significantly or violation above Rp100,000,000 (one hundred million Rupiah). <p>Conclusion Based on the Strength and Weakness analysis of 11 Self Assessment Aspects on the Implementation of Good Corporate Governance, and taking into account the assessment on the Quality of Risk Management Implementation in the context of Bank Risk Profile, the Self Assessment score in December 2017 is “2 (Good)”.</p>	



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Dalam melaksanakan kegiatan operasional, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. senantiasa berusaha menciptakan suasana yang lebih harmonis dengan masyarakat sekitar pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Terciptanya lingkungan dalam masyarakat yang aman, nyaman, dan dinamis diyakini sebagai kondisi ideal bagi perkembangan dan kelangsungan dunia usaha di manapun.

In carrying out its operational activities, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. always try to create a more harmonious relation with the surrounding communities in particular and the society at large in general. The creation of a safe, comfortable, and dynamic society is believed to be an ideal condition for the development and sustainability of the business world everywhere.

Kebijakan

Pemberian dana untuk Kegiatan Sosial merupakan bentuk implementasi dari program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk. yang diyakini nantinya dapat menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik dan kondusif, serta mampu menanggapi berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat yang pada akhirnya akan menciptakan hubungan yang saling bermanfaat dan menguntungkan antara PT Bank JTrust Indonesia Tbk. dengan masyarakat luas.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. dalam melaksanakan kegiatan operasional senantiasa berusaha menciptakan suasana yang lebih harmonis dengan masyarakat di sekitar khususnya dan masyarakat luas pada umumnya sehingga diharapkan dapat menjadi perusahaan yang terus diminati serta disukai oleh masyarakat. Terciptanya lingkungan dalam masyarakat yang aman, nyaman, dan dinamis diyakini sebagai kondisi ideal bagi perkembangan dan kelangsungan dunia usaha di manapun.

Dilandasi suatu pemikiran bahwa Perusahaan adalah bagian dari suatu masyarakat di sekitarnya, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk. menyadari bahwa sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat di sekitarnya, melalui program "J Trust Peduli" yang fokus membantu masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial, keagamaan, lingkungan hidup, dan tanggap darurat terhadap setiap bencana alam.

5 (lima) Pilar CSR PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Guna mewujudkan hal tersebut, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk. melakukan berbagai upaya dengan memerhatikan 5 (lima) pilar *Corporate Social Responsibility/CSR* sebagai prinsip dan dasar dalam pelaksanaan kegiatan terkait di lapangan.

Adapun, kelima pilar CSR PT Bank JTrust Indonesia Tbk. adalah sebagai berikut:

- **Building Human Capital**
Secara internal, Bank berupaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang andal sedangkan secara eksternal Bank senantiasa berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat, utamanya melalui *Community Development*.

Policy

PT Bank JTrust Indonesia Tbk.'s Corporate Social Responsibility (CSR) program involves the provision of funding for social activities to create better society, and to respond to various life changes that will ultimately create mutually beneficial relationships between PT Bank JTrust Indonesia Tbk. and the community.

In carrying out its operational activities, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. strives to create a more harmonious atmosphere within the community, and among the public, so as to become a company that is of interest of the community. The creation of a safe and comfortable environment is believed to be ideal for the development and sustainability of a business.

Based on the notion that the Bank is a part of its surrounding community, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. recognizes that it has a social responsibility to develop and empower the lives of the people within the communities in the areas of the Company's operations. To achieve this, the Bank developed the "J Trust Care" program, which focuses on helping people in the fields of education, health, religion, environment, and emergency response to natural disasters.

The 5 (five) Pillars of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.'s CSR Program

To achieve such objectives, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. refers to 5 (five) pillars of Corporate Social Responsibility/CSR as the basis of the implementation of various activities.

The five pillars of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.'s CSR program include:

- **Building Human Capital**
Internally, the Bank seeks to produce competent human resources. Meanwhile, externally, the Bank strives to empower communities, primarily through Community Development.

- **Strengthening Economies**
Bank berupaya mendapatkan laba dengan memerhatikan kepentingan dan kesejahteraan ekonomi komunitas, khususnya di lingkungan sekitar Perusahaan beroperasi.
- **Assessing Social Tension**
Bank senantiasa akan menjaga keharmonisan dengan masyarakat, khususnya masyarakat sekitar supaya tidak menimbulkan konflik.
- **Encouraging Good Governance**
Dalam menjalankan bisnisnya, Bank senantiasa menjalankan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- **Protecting The Environment**
Bank senantiasa berupaya menjaga kelestarian lingkungan dan alam sekitarnya guna terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi anak-cucu kelak.

Target/Rencana Kegiatan CSR 2017

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. telah menetapkan target/rencana kegiatan CSR pada tahun 2017 untuk melaksanakan 5 Pilar Kegiatan CSR Perusahaan. Selain itu, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. merencanakan untuk memenuhi beberapa target pelaksanaan lainnya, yang meliputi bidang lingkungan hidup; ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja; serta tanggung jawab kepada nasabah.

Dalam bidang lingkungan hidup, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. menetapkan target untuk melakukan penghematan penggunaan listrik, air dan perlengkapan kantor, serta menghemat biaya lainnya.

Dalam bidang ketenagakerjaan, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. merencanakan kegiatan CSR dengan melaksanakan pengelolaan SDM yang berlandaskan kesetaraan dan kesempatan kerja, serta implementasi hubungan industrial yang baik. Selain itu, di bidang kesehatan dan keselamatan kerja, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. melaksanakan pemberian fasilitas kesehatan bagi karyawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memadai guna mendukung produktivitas karyawan secara berkelanjutan.

Dalam bidang tanggung jawab kepada nasabah, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. menarget untuk terus melakukan perbaikan dan pemeliharaan pelayanan perbankan guna menjaga kepercayaan seluruh nasabah.

- **Strengthening Economies**
The Bank generates profit by taking into account the interests and economic welfare of the community, particularly the communities in the vicinity of the Bank's operations.
- **Assessing Social Tensions**
The Bank at all times strives to maintain a harmonious relationship with the community, particularly in the areas of its operations, so as not to trigger conflict.
- **Encouraging Good Governance**
In conducting its business, the Bank applies the principles of Good Corporate Governance (GCG) in accordance with the prevailing regulations.
- **Protecting the Environment**
The Bank strives to conserve nature to ensure that the earth is inhabitable for future generations.

CSR Target/Activity Plan in 2017

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Had a set CSR activity target/plan for 2017, namely the implementation of the 5 Corporate CSR pillars. In addition, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. aimed to meet other implementation targets, covering the environment, employment, occupational health and safety, and responsibility to customers.

In terms of the environment, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. set electricity, water and office supplies consumption targets, and cut costs on other expenses.

In terms of labor, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. planed its CSR activities by implementing human resource management based on equal employment opportunities and good industrial relations. In addition, in terms of occupational health and safety, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. provided healthy facilities for its employees in line with the prevailing regulations, which were sufficient to support sustainable employee productivity.

In terms of customer responsibility, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. continued to improve its banking services in order to maintain the trust of all of its customers.

Program dan Kegiatan CSR Tahun 2017 serta Dampak Kuantitatifnya

Sepanjang tahun 2017 PT Bank JTrust Indonesia Tbk. terus berperan serta dalam membangun masyarakat melalui kerangka pelaksanaan program CSR, dengan rincian penyaluran dana yang fokus pada kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan, serta sosial dan keagamaan.

1. Pendidikan

- Salah satu program CSR dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk. adalah program bantuan pendidikan berupa Pemberian Beasiswa kepada siswa berprestasi, bekerja sama dengan Koperasi Karyawan Mulia Industry Cikarang – Bekasi.
- Kegiatan penyaluran dana program CSR untuk kegiatan pendidikan tersebut diadakan pada tanggal 8 September 2017, dengan bantuan dana sebesar Rp10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah).
- PT Bank JTrust Indonesia Tbk. menyelenggarakan kegiatan edukasi terkait produk jasa keuangan kepada masyarakat, salah satunya berupa kegiatan edukasi pemahaman tentang produk jasa keuangan yang diberikan kepada sekitar 150 orang siswa dan siswi SMP di Jakarta Selatan yang hadir dalam event “Tarlim Cup XVIII” dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2017 bertempat di Sekolah Menengah Pertama Tarakanita 5, Jl. Barito II/2, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
- PT Bank JTrust Indonesia Tbk. memberikan edukasi kepada karyawan di lingkungan Sahid Sudirman Center dan dihadiri oleh sekitar 50 karyawan dari 10 perusahaan. Acara yang bertajuk “Yuk, Kenali Investasi Pasar Modal” dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2017 bertempat di Gedung Sahid Sudirman Center lantai 35 – Ruang Serbaguna Sakura. Adapun, biaya yang dibutuhkan dalam kedua program tersebut adalah sebesar Rp12.000.000 (Dua Belas Juta Rupiah).

2. Kesehatan dan Kemanusiaan

Program rutin PT Bank JTrust Indonesia Tbk. dalam kegiatan CSR di bidang Kesehatan dan Kemanusiaan adalah penyelenggaraan kegiatan Donor Darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) cabang Jakarta. Kegiatan ini diselenggarakan di Gedung Sahid Sudirman Center lantai 35 – Ruang Serbaguna Sakura dan diadakan rutin setiap tahunnya. Peserta donor darah berasal dari internal Bank, serta karyawan dari Perusahaan yang berkantor di lingkungan Gedung Sahid Sudirman Center – Jakarta.

Kegiatan Donor Darah untuk tahun 2017 diselenggarakan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 26 Januari 2017

CSR Program and Activities in 2017 and Quantitative Impact

Throughout 2017, PT Bank JTrust Indonesia Tbk., continued to participate in building communities with its CSR program, and its detailed fund disbursement focused on education, health, and social and religious activities.

1. Education

- One of the Company's CSR programs in this area is an educational assistance program in the form of Scholarships for outstanding students, in collaboration with the Mulia Industry Cooperative Industry Cikarang - Bekasi.
- The CSR program funding activities for this program were held on September 8, 2017, with a total of Rp10,000,000.00 (Ten Million Rupiah) raised.
- PT Bank JTrust Indonesia Tbk. provided educational activities related to its financial service products for the community. One of such activities educated approximately 150 junior high school students in South Jakarta about the Bank's financial service products at the event “Tarlim Cup XVIII” held on 13 October, 2017, at the Tarakanita Junior High School 5, Jl. Barito II/2, Kebayoran Baru, South Jakarta.
- PT Bank JTrust Indonesia Tbk. provided training to 50 employees from 10 companies at the Sahid Sudirman Center. The event, which was called “Yuk, Kenali Investasi Pasar Modal,” was held on 27 October, 2017. The investment required for both programs totalled Rp12,000,000 (Twelve Million Rupiah).

2. Health and Humanity

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. holds regular blood donation programs in collaboration with the Indonesian Red Cross (PMI) Jakarta branch. This activity is usually held at the Sahid Sudirman Center Building 35th floor - Sakura Room. The Blood donors are including the Bank's employees and the employees working at the Sahid Sudirman Center Building - Jakarta.

In 2017, Blood Donations were held twice, in January 26, 2017, and in October 18, 2017, with incurred expenses

dan 18 Oktober 2017, yang membutuhkan dana sebesar Rp18.517.225 (Delapan Belas Juta Lima Ratus Tujuh Belas Ribu Dua Ratus Dua Puluh Lima Rupiah).

3. Sosial dan Keagamaan

Bentuk kegiatan program CSR dalam bidang Sosial dan Keagamaan yang dijalankan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk. pada tahun 2017 adalah berupa:

- a. Pemberian Bantuan untuk Kegiatan Natal 2016 yang dilaksanakan di Gedung Sahid Sudirman Center lantai 35 – Ruang Serbaguna Sakura pada tanggal 6 Januari 2017. Dalam kegiatan tersebut, manajemen Bank memberikan bantuan uang tunai sebesar Rp31.000.000 (Tiga Puluh Satu Juta Rupiah)
- b. Pemberian Santunan bagi anak yatim piatu di daerah Jakarta dan sekitarnya, bekerja sama dengan Yayasan Al-Ijtihad dan bertempat di Kantor Pusat J Trust Bank. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2017, bertepatan dengan Bulan Suci Ramadhan 1438 H. Manajemen Bank memberikan santunan berupa sembako dan uang tunai. Seluruh kebutuhan dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut adalah sebesar Rp26.070.700 (Dua Puluh Enam Juta Tujuh Puluh Ribu Tujuh Ratus Rupiah).
- c. Pemojangan hewan kurban dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha 1438 H di mana PT Bank JTrust Indonesia Tbk. turut memeriahkan dan mendukung kegiatan rutin keagamaan tersebut, yang dilaksanakan bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha pada tanggal 1 September 2017, berlokasi di Masjid Al-Ijtihad, Setiabudi, Jakarta Selatan.

amounting to Rp18,517,225 (Eighteen Million Five Hundred Seventeen Thousand Two Hundred Twenty Five Rupiah).

3. Social and Religious

The Bank's social and religious CSR activities in 2017 included:

- a. Donation for a 2016 Christmas Event held at the Sahid Sudirman Center Building 35th floor - Sakura Room on January 6, 2017. During the event, the Bank's management donated Rp31,000,000 (Thirty One Million Rupiah).
- b. Donation to orphans in Jakarta and the surrounding areas, in collaboration with Yayasan Al-Ijtihad held at the J Trust Bank Head Office. The event was held on June 15, 2017, to commemorate the Holy Month of Ramadhan 1438 H. The management of the Bank donated basic daily necessities and money for the orphans. The expenses incurred during the event amounted to Rp26,070,700 (Twenty Six Million Seventy Thousand Seven Hundred Rupiah).
- c. Slaughtering of sacrificial animals in commemoration of Eid al-Adha 1438 H, in which PT Bank JTrust Indonesia Tbk. participated. The event was held on September 1, 2017, at the Masjid Al-Ijtihad, Setiabudi, South Jakarta.



Dalam acara pemotongan hewan kurban tersebut, manajemen Bank menyumbangkan satu ekor sapi dengan harga senilai Rp24.375.000 (Dua Puluh Empat Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah)

During the event, the Bank's management donated cattle worth Rp24,375,000 (Twenty Four Million Three Hundred and Seventy Five Thousand Rupiah).

Program dan Kegiatan CSR Lainnya di Tahun 2017

Tanggung Jawab Sosial Bidang Lingkungan Hidup

Sepanjang tahun 2017, pelaksanaan kegiatan CSR dalam bidang lingkungan hidup yang dilakukan oleh Bank bertujuan untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup, antara lain:

- Efisiensi penggunaan energi dengan penghematan penggunaan listrik seperlunya, efisiensi penggunaan kertas layak pakai, dan pemanfaatan email Perusahaan.
- Penerapan kebijakan pelestarian lingkungan hidup terkait syarat pemberian kredit bagi nasabah.

Pada tahun 2017, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. belum memiliki sertifikasi lingkungan hidup. Meski demikian, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. yang bergerak di industri perbankan tidak memberikan dampak pencemaran terhadap lingkungan secara langsung terkait dengan kegiatan operasionalnya.

Tanggung Jawab Sosial Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

Pada tahun 2017, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. melaksanakan program dan kegiatan CSR di bidang ketenagakerjaan, antara lain: implementasi prinsip kesetaraan *gender* dan kesempatan kerja yang diterapkan dalam pelaksanaan program rekrutmen, pengembangan karier dan program-program pendidikan/pelatihan karyawan, serta remunerasi yang memadai bagi seluruh karyawan. Adapun, di bidang kesehatan dan keselamatan kerja, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. telah menyediakan layanan kesehatan bagi karyawan dalam rangka meningkatkan produktivitas Bank.

Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nasabah

Sepanjang tahun 2017, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. telah melaksanakan program dan kegiatan CSR di bidang tanggung jawab terhadap nasabah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan, antara lain sebagai berikut:

- Menyediakan informasi produk dan jasa Bank secara menyeluruh melalui *website* serta media lainnya.
- Menjaga kerahasiaan data nasabah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- Memberikan jaminan perlindungan kepada nasabah.
- Menyediakan pusat pengaduan nasabah di:
J Trust Call (Seluler dan Lokal) : 15 006 15
Luar Negeri : +62212926 1000
Surel : customercare@jtrustbank.co.id

Other CSR Programs and Activities in 2017

The Environment

Throughout 2017, the Bank's environmental CSR activities aimed to support environmental conservation, including:

- Energy efficiency by reducing electricity consumption, paper use, and the utilization of corporate email.
- Implementation of environmental conservation policies related to loan approval for customers.

In 2017, PT Bank JTrust Indonesia Tbk, did not obtain any environmental certifications. However, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. operates in the banking industry, and as such has no direct negative impact on the environment.

Labor, Health and Work Safety

In 2017, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. adopted gender equality and equal employment opportunity principles during the recruitment process, career development and employee education/training programs. The Bank also provided adequate remuneration for all of its employees. In the area of occupational health and safety, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. provided health services for employees in order to improve the Bank's productivity.

Customers

In 2017, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. implemented the following CSR customer programs and activities in order to improve the quality of its customer service:

- Providing comprehensive information about the Bank's products and services through the Bank's websites and other media.
- Maintaining the confidentiality of customer data in accordance with prevailing laws and regulations.
- Providing assurance to customers.
- Providing a customer complaints centers at:
A Trust Call (Cellular and Local): 15 006 15
Overseas: +62212926 1000
Email: customercare@jtrustbank.co.id

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Politik

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. tidak pernah melakukan kegiatan politik atau memberikan sumbangan dana untuk kegiatan politik selama tahun 2017.

Rencana CSR tahun 2018

Pada tahun 2018, Bank akan menerapkan Kebijakan CSR dengan fokus pada kegiatan 5 (lima) pilar CSR PT Bank JTrust Indonesia Tbk. sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun, rencana program CSR pada tahun 2017 terdapat beberapa kegiatan yang masih merupakan pelaksanaan pada tahun-tahun sebelumnya. Namun, ada beberapa kegiatan yang cukup besar dan direncanakan akan dijalankan sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Rencana program kegiatan CSR pada tahun 2018 meliputi:

- Donor darah
- Santunan Anak Yatim
- Kegiatan Natal
- Kegiatan Kurban
- Sumbangan untuk berbagai kegiatan sosial, pendidikan, lingkungan yang menganut asas manfaat, lestari, dan berkelanjutan (*sustainability*)
- Edukasi kepada nasabah dan/atau masyarakat mengenai produk dan jasa layanan perbankan.

Kegiatan tanggung jawab sosial PT Bank JTrust Indonesia Tbk. pada tahun 2018 akan disesuaikan dengan kemampuan keuangan serta potensi risiko lainnya, dengan tidak mengurangi kewajiban sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terkait dengan kegiatan usaha perseroan.

Funding for Political Activities

As in previous years, in 2017, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. did not get involved in any political activities, nor did it contribute any funds for political activities.

CSR Plan for 2018

In 2018, the Bank will focus its CSR Policy on 5 (five) pillars, as outlined above. The Bank's CSR program in 2017 continued a number of activities that were initiated during prior years. In 2018, the Bank plans to implement a number of significant activities in accordance with its capacity. The Bank's CSR program plan for 2018 includes:

- Blood donations
- Donations for orphans
- Christmas Activities
- Qurban Activities
- Donations for various social, educational and environmental activities with the principles of benefit, continuity and sustainability
- Educating customers and/or the public about banking products and services

PT Bank JTrust Indonesia Tbk.'s CSR activities in 2018 will be fine tuned in line with the Bank's financial capabilities and any potential risks. The Bank's CSR activities will remain compliant with all regulatory requirements and the Financial Services Authority regulations pertaining to the business activities of the Bank.



Laporan Keuangan

FINANCIAL STATEMENTS

PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Laporan Keuangan

Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
Dan Laporan Auditor Independen

Financial Statements

As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
And Independent Auditor's Report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT**

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : **Ritsuo Ando**
Alamat Kantor : Gedung Sahid Sudirman Center (SSC)
Jl. Jend.Sudirman No. 86 Jakarta 10220
Alamat Rumah: Sahid Sudirman Residence
Unit II-X Karet Tengsin, Tanah Abang
No. Telepon : (021) 29261111
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : **Helmi A. Hidayat**
Alamat Kantor : Gedung Sahid Sudirman Center (SSC)
Jl. Jend.Sudirman No. 86 Jakarta 10220
Alamat Rumah: Jl. Ariess Elok IV F-8/9 RT 007/006
Meruya Utara - Jakarta Barat
No. Telepon : (021) 29261111
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

We the undersigned:

1. Name : **Ritsuo Ando**
Office Address : Gedung Sahid Sudirman Center (SSC)
Jl. Jend.Sudirman No. 86 Jakarta 10220
Residential address: Sahid Sudirman Residence
Unit II-X Karet Tengsin, Tanah Abang
Telephone : (021) 29261111
Title : President Director

2. Name : **Helmi A. Hidayat**
Office Address : Gedung Sahid Sudirman Center (SSC)
Jl. Jend.Sudirman No. 86 Jakarta 10220
Residential address: Jl. Ariess Elok IV F-8/9 RT 007/006
Meruya Utara - Jakarta Barat
Telephone : (021) 29261111
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank JTrust Indonesia Tbk (the "Bank");
2. The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of the Bank do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 26 Februari 2018/February 26, 2018

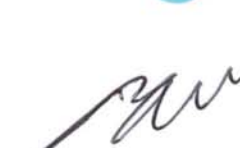


J TRUST BANK

METERAI
TEMPEL

C5E2BAEF924358437

6000
ENAM RIBURUPIAH


Ritsuo Ando
Direktur Utama/President Director


Helmi A. Hidayat
Direktur/Director

Laporan Auditor IndependenLaporan No. KNMT&R-C-26.02.2018/01Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' ReportReport No. KNMT&R-C-26.02.2018/01*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors*
PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank JTrust Indonesia Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 50 dan 52 atas laporan keuangan, beberapa pihak telah mengajukan tuntutan hukum kepada Bank di pengadilan di dalam maupun di luar negeri. Sampai dengan tanggal laporan ini, tuntutan hukum adalah subyek dari proses hukum yang menyebabkan keputusan atas tuntutan hukum tersebut masih tertunda. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as of December 31, 2017 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

As disclosed in Notes 50 and 52 to the financial statements, several parties have filed legal cases against the Bank in courts both in and outside the country. As of the date of this report, these legal cases are the subjects of legal proceedings and decisions on such cases are still pending. Our opinion is not modified in respect to this matter.

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan



Tjong Eng Pin, CPA

Surat Izin Praktek Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 0517
26 Pebruari 2018/*February 26, 2018*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ASET				ASSETS
Kas	181.457	2,4,41,45,46	127.767	Cash
Giro pada Bank Indonesia	885.824	2,5,41,45,46	1.018.931	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 774 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 676 pada tanggal 31 Desember 2016	264.140	2,6,41,45,46	425.076	Current accounts with other banks net of allowance for impairment losses of Rp 774 as of December 31, 2017 and Rp 676 as of December 31, 2016
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	514.950	2,7,45,46	319.929	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga				Marketable securities
Tersedia untuk dijual	1.902.086		1.924.064	Available-for-sale
Diperdagangkan	1.036.430		417.868	Trading
Total surat-surat berharga	2.938.516	2,8,41,45,46	2.341.932	Total marketable securities
Tagihan derivatif	810	2,9,41,45,46	1.391	Derivative receivables
Kredit yang diberikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 187.032 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 538.809 pada tanggal 31 Desember 2016				Loans net of allowance for impairment losses of Rp 187,032 as of December 31, 2017 and Rp 538,809 as of December 31, 2016
Pihak berelasi	47.899		8.206	Related parties
Pihak ketiga	11.233.962		10.689.859	Third parties
Kredit yang diberikan - neto	11.281.861	2,10,33,40,41,45,46	10.698.065	Loans - net
Tagihan akseptasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 516.040 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 512.426 pada tanggal 31 Desember 2016	100.901	2,11,41,45,46	104.580	Acceptance receivables net of allowance for impairment losses of Rp 516,040 as of December 31, 2017 and Rp 512,426 as of December 31, 2016
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	99.588	2,12,41,45,46	56.678	Accrued interest income
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	167.135	2,13	93.947	Prepaid expenses and advances
Aset pajak tangguhan	72.945	2,37b	82.319	Deferred tax assets
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 20.654 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 21.623 pada tanggal 31 Desember 2016	223.484	2,14	220.045	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 20,654 as of December 31, 2017 and Rp 21,623 as of December 31, 2016
Aset takberwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 100.461 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 93.726 pada tanggal 31 Desember 2016	27.200	2,15	29.614	Intangible assets net of accumulated amortization of Rp 100,461 as of December 31, 2017 and Rp 93,726 as of December 31, 2016
Agunan yang diambil alih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 120.006 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 104.870 pada tanggal 31 Desember 2016	231.367	2,16	399.204	Foreclosed assets net of allowance for impairment losses of Rp 120,006 as of December 31, 2017 and Rp 104,870 as of December 31, 2016
Aset lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 16.240 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 83.320 pada tanggal 31 Desember 2016	181.003	2,17,41	145.825	Other assets net of allowance for impairment losses of Rp 16,240 as of December 31, 2017 and Rp 83,320 as of December 31, 2016
TOTAL ASET	17.171.181		16.065.303	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	66.088	2,18,45,46	60.015	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah				<i>Deposits from customers</i>
Pihak berelasi	120.767		53.254	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	12.783.853		11.611.635	<i>Third parties</i>
Total simpanan dari nasabah	12.904.620	2,19,40,41,45,46	11.664.889	<i>Total deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	1.485.561	2,20,41,45,46	1.758.015	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	411	2,9,41,45,46	2.052	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	264.040	2,21,45	178.596	<i>Securities sold under repurchase agreement</i>
Liabilitas akseptasi	5.608	2,11,41,45,46	23.146	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak	15.561	2,37a	9.956	<i>Taxes payable</i>
Bunga masih harus dibayar	54.362	2,22,41,45,46	42.534	<i>Accrued interest expenses</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	31.676	2,38	15.184	<i>Post-employment benefits liability</i>
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Pihak berelasi	1.684		1.333	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	286.545		417.419	<i>Third parties</i>
Total beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	288.229	2,23,40,41,46	418.752	<i>Total accrued expenses and other liabilities</i>
Pinjaman subordinasi	339.188	2,24,40,41,45,46	336.813	<i>Subordinated loan</i>
Obligasi konversi	203.513	2,25,41	202.088	<i>Convertible bonds</i>
TOTAL LIABILITAS	15.658.857	44a	14.712.040	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				<i>Share capital - par value</i>
Saham seri A - Rp 0,01 (nilai penuh) per saham				<i>Series A shares - Rp 0.01 (full amount) per share</i>
Saham seri B - Rp 78 (nilai penuh) per saham				<i>Series B shares - Rp 78 (full amount) per share</i>
Modal dasar - 1.200.000.000.004.200 saham seri A dan 38.461.538.461 saham seri B				<i>Authorized - 1,200,000,000,004,200 series A shares and 38,461,538,461 series B shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.001.184.100.000.000 saham seri A pada tanggal 31 Desember 2017 dan 901.184.100.000.000 saham seri A pada tanggal 31 Desember 2016 dan 28.350.177.035 saham seri B	12.223.155	26	11.223.155	<i>Issued and fully paid capital - 1,001,184,100,000,000 series A shares as of December 31, 2017 and 901,184,100,000,000 series A shares as of December 31, 2016 and 28,350,177,035 series B shares</i>
Tambahan modal disetor	178.759	2,27	178.759	<i>Additional paid-in capital</i>
Uang muka setoran modal	-	26	1.000.000	<i>Deposit for future stock subscription</i>
Surplus revaluasi aset tetap - neto	143.097	2,14	147.095	<i>Revaluation surplus of fixed assets - net</i>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	17.400	2,8	(23.164)	<i>Unrealized gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale securities</i>
Saldo rugi				<i>Deficit</i>
Telah ditentukan penggunaannya	1.002	28	1.002	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	(11.051.089)		(11.173.584)	<i>Unappropriated</i>
EKUITAS - NETO	1.512.324		1.353.263	NET EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	17.171.181		16.065.303	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga	1.500.646	2,29,40,44a	1.342.635	Interest income
Beban bunga	(1.017.045)	2,30,40,44a	(956.993)	Interest expenses
Pendapatan bunga - neto	483.601		385.642	Interest income - net
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan operasional lainnya:		2		Other operating income:
Keuntungan atas penjualan surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan - neto	44.861	2,8,31	24.700	Gains on sale of available-for-sale and trading securities - net
Provisi lain-lain	31.005	2	10.467	Other provisions
Keuntungan kurs mata uang asing - neto	14.516	2	12.893	Gains on foreign exchange - net
Provisi dari transaksi ekspor impor	3.105	2	3.953	Provision from export import transactions
Lain-lain	88.693	2	34.365	Others
Total pendapatan operasional lainnya	182.180	44a	86.378	Total other operating income
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Gaji dan tunjangan	(248.521)	2,32	(276.357)	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	(230.732)	2,34	(212.660)	General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai - neto	(42.183)	2,33	(425.986)	Provision for impairment losses - net
Lain-lain	(31.360)	2	(27.657)	Others
Total beban operasional lainnya	(552.796)	44a	(942.660)	Total other operating expenses
LABA (RUGI) OPERASIONAL	112.985		(470.640)	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional	103.992	2,35,44a	14.697	Non-operating income
Beban non-operasional	(98.578)	2,36,44a	(256.245)	Non-operating expenses
Pendapatan (beban) non-operasional - neto	5.414		(241.548)	Non-operating income (expenses) - net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	118.399		(712.188)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN - NETO	3.135	2,37b,44a	(6.534)	DEFERRED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN	121.534	44a,44b	(718.722)	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				Other comprehensive income (loss) not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	2,14	55.901	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(4.049)	2,38	21.231	Remeasurements of employee benefits liability
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	1.012	2,37b	(5.308)	Related income tax benefit (expense)
Sub-total	(3.037)		71.824	Sub-total
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				Other comprehensive income (loss) to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	54.085	2	2.678	Changes in fair value of available-for-sale securities
Beban pajak penghasilan terkait	(13.521)	2,37b	(670)	Related income tax expense
Sub-total	40.564		2.008	Sub-total
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	37.527		73.832	Other comprehensive income for the year - net of tax
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	159.061		(644.890)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	0,00012	2,39	(0,00083)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (full amount)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahhan modal disetor/ Additional paid-in capital	Uang muka setoran modal/ Deposit for future stock subscription	Surplus revaluasi aset tetap - neto/ Revaluation surplus of fixed assets - net	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual/ Unrealized gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale securities	Saldo rugi/defisit		Ekuitas - neto/ Net equity
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016	11.223.155	178.759	-	99.269	(25.172)	1.002	(10.478.860)	998.153
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(718.722)	(718.722)
Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	-	-	-	55.901	2.008	-	15.923	73.832
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	55.901	2.008	-	(702.799)	(644.890)
Tambahan uang muka setoran modal	-	-	1.000.000	-	-	-	-	1.000.000
Selisih revaluasi atas penyusutan nilai revaluasian dan nilai perolehan	-	-	-	(8.075)	-	-	8.075	-
Saldo per 31 Desember 2016	11.223.155	178.759	1.000.000	147.095	(23.164)	1.002	(11.173.584)	1.353.263
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	121.534	121.534
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	-	-	-	-	40.564	-	(3.037)	37.527
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	40.564	-	118.497	159.061
Reklasifikasi uang muka setoran modal ke modal disetor	1.000.000	-	(1.000.000)	-	-	-	-	-
Selisih revaluasi atas penyusutan nilai revaluasian dan nilai perolehan	-	-	-	(3.998)	-	-	3.998	-
Saldo per 31 Desember 2017	12.223.155	178.759	-	143.097	17.400	1.002	(11.051.089)	1.512.324

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari bunga serta provisi dan komisi	1.475.357	12,29	1.355.863	<i>Interests, provisions and commissions received</i>
Pembayaran bunga dan provisi	(1.005.217)	22,30	(957.105)	<i>Payments for interests and provisions</i>
Penerimaan dari pelunasan dan penjualan agunan yang diambil alih	224.298		32.484	<i>Receipts from repayments and sale of foreclosed assets</i>
Pembayaran beban tenaga kerja	(236.078)	32,38	(302.449)	<i>Payments for employee expenses</i>
Pembayaran beban umum dan administrasi	(217.341)	34	(177.501)	<i>Payments for general and administrative expenses</i>
Penerimaan untuk pendapatan operasional lainnya - neto	59.332		6.708	<i>Receipts from other operating income - net</i>
Pembayaran untuk beban non-operasional - neto	(1.429)		(222.726)	<i>Payments for non-operating expense - net</i>
Arus kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	298.922		(264.726)	<i>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</i>
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				<i>Decrease (increase) in operating assets:</i>
Surat-surat berharga diperdagangkan	(618.562)	8	(294.436)	<i>Trading securities</i>
Tagihan lainnya	(69.509)	11	12.979	<i>Other receivables</i>
Kredit yang diberikan	(678.338)	10	(2.297.521)	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	31.902		5.547	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera	6.073	18	51.171	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain	967.277	19,20	2.023.631	<i>Deposits from customers and deposits from other banks</i>
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	85.444	21	178.596	<i>Securities sold under repurchase agreement</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(158.279)		331.227	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(135.070)		(253.532)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan (perolehan) surat berharga tersedia untuk dijual - neto	76.063		(885.238)	<i>Proceeds from sale (acquisitions) of available-for-sale securities - net</i>
Perolehan aset tetap	(16.094)	14	(9.191)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	7.110	14	1.795	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset takberwujud	(4.321)	15	(6.586)	<i>Acquisition of intangible assets</i>
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	62.758		(899.220)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Tambahan uang muka setoran modal	-	26	1.000.000	<i>Additional deposit for future stock subscription</i>
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(72.312)		(152.752)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	27.078		64.637	<i>Effect of changes in foreign currencies exchange rate</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.892.379		1.980.494	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.847.145		1.892.379	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	181.457	4	127.767	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	885.824	5	1.018.931	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada Bank lain	264.914	6	425.752	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain jangka waktu jatuh tempo tiga (3) bulan atau kurang sejak kurang sejak tanggal perolehan	514.950	7	319.929	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - maturity within three (3) months or less from the date of acquisition</i>
Total	1.847.145		1.892.379	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Bank Century Intervest Corporation berdasarkan akta No. 136 tanggal 30 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Lina Laksmiwardhani, S.H., sebagai pengganti dari Lukman Kirana, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6196.HT.01.01.TH'89 tanggal 12 Juli 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36 Tambahan No. 1959 tanggal 4 Mei 1993. Bank melakukan penggabungan atau *merger* dengan bank-bank lainnya pada tahun 2004.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 54 tanggal 28 Desember 2015 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, antara lain, mengenai perubahan tempat kedudukan dan Kantor Pusat Bank. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0948998.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 29 Desember 2015.

Sejak tanggal 6 Nopember 2008, Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Dalam Pengawasan Khusus.

Pada tanggal 20 Nopember 2008, berdasarkan Surat No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia menetapkan Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) sebagai bank gagal yang ditengarai dapat berdampak sistemik. Selanjutnya, sesuai dengan Perpu No. 4 Tahun 2008 tentang Jaring Pengaman Sistem Keuangan, Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) melalui Keputusan No. 04/KSSK.03/2008 tanggal 21 Nopember 2008 menetapkan Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan menyerahkan penanganannya kepada Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS").

Sehubungan dengan pengambilalihan Bank oleh LPS pada bulan Nopember 2008, dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 42 Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tentang LPS, maka LPS telah melakukan program divestasi atas mayoritas saham milik LPS pada Bank kepada calon investor yang memenuhi syarat melalui penjualan strategis (*strategic sale*).

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank") was established under the name of PT Bank Century Intervest Corporation by deed No. 136 dated May 30, 1989 of Lina Laksmiwardhani, S.H., substitute of Lukman Kirana, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-6196.HT.01.01.TH'89 dated July 12, 1989 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 36 Supplement No. 1959 dated May 4, 1993. The Bank conducted a business combination through merger with other banks in 2004.

The Bank's articles of association have been amended several times, the most recent is by deed No. 54 dated December 28, 2015 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, concerning, among others, the changes in the Bank's domicile and Head Office. The changes have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0948998.AH.01.02.YEAR 2015 dated December 29, 2015.

Since November 6, 2008, the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) has been classified as a Bank under Intensive Monitoring Unit by Bank Indonesia.

On November 20, 2008, based on Letter No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia has determined the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) as a failed bank which was deemed as having systemic impact. Furthermore, in accordance with Government Regulation No. 4 Year 2008 about the Safeguarding of Financial System, the Financial System Stability Committee (KSSK) through its Decree No. 04/KSSK.03/2008 dated November 21, 2008 classified the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) as a failed bank which had systemic impact and assigned the Bank to Deposit Insurance Corporation ("LPS").

In relation with LPS takeover of the Bank in November 2008, in compliance with Article 42 of Law No. 24 Year 2004 as subsequently amended with Law No. 7 Year 2009 regarding LPS, the LPS has already conducted a divestment program for the majority of Bank's shares owned by LPS to the qualified prospective investor through strategic sale.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Berdasarkan hasil program divestasi, mayoritas saham LPS di Bank telah dialihkan kepada J Trust Co., Ltd., Jepang melalui perjanjian penjualan dan pembelian saham bersyarat tanggal 12 September 2014, surat kesepakatan tanggal 18 Nopember 2014 dan akta pengambilalihan No. 52 tanggal 20 Nopember 2014 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kantor pusat Bank beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 33, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta Pusat.

Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kantor cabang	22	21	Branches
Kantor cabang pembantu	20	20	Sub-branches
Kantor kas	3	-	Cash offices

Entitas induk terakhir Bank adalah J Trust Co., Ltd., Jepang.

b. Penawaran Umum Efek Bank

Pada bulan Juni 1997, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) menjual 70.000.000 sahamnya yang bernilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penjualan saham kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-1144/PM/1997 tanggal 3 Juni 1997.

Pada bulan April 1999, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue I*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 570.400.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 100 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 213.900.000 Waran Seri I yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 20 Oktober 1999 sampai dengan 19 April 2004.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

Based on the results of divestment program, LPS's majority shareholding in the Bank has been sold to J Trust Co., Ltd., Japan through conditional sale and purchase agreement dated September 12, 2014, letter of agreement dated November 18, 2014 and deed of sale and purchase agreement No. 52 dated November 20, 2014 as covered by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's head office is located at Sahid Sudirman Center Building, 33rd Floor, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Central Jakarta.

The Bank has branches, sub-branches and cash offices as follows:

The ultimate parent of the Bank is J Trust Co., Ltd., Japan.

b. Public Offering of the Bank's Shares

In June 1997, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) sold 70,000,000 shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and offering price of Rp 900 (full amount) per share to public through stock exchange market in accordance with the prevailing regulations. The initial public offering obtained an effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) through its Letter No. S-1144/PM/1997 dated June 3, 1997.

In April 1999, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering I to its existing shareholders (*Rights Issue I*) and issued 570,400,000 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 100 (full amount) per share, which were attached to 213,900,000 Warrants Series I that could be converted into shares starting from October 20, 1999 up to April 19, 2004.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Setiap pemegang saham yang memiliki 20 (dua puluh) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 8 (delapan) saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 8 (delapan) saham baru melekat 3 (tiga) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 9 Maret 1999.

Pada bulan Juli 2000, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue II*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 401.773.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 200 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 140.620.725 Waran Seri II yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Januari 2001 sampai dengan 18 Juli 2005. Setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 100 (seratus) saham baru melekat 35 (tiga puluh lima) Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2000 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-1517/PM/2000 tanggal 26 Juni 2000.

Pada bulan Maret 2003, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue III*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 5.797.941.330 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 173.938.240 Waran Seri III yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 26 September 2003 sampai dengan 7 April 2008. Setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 12 (dua belas) saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Each shareholder, who owned 20 (twenty) shares, was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 8 (eight) new shares at the price of Rp 100 (full amount) per share. In addition, every 8 (eight) new shares were attached with 3 (three) Warrants Series I which were given as an incentive. The Limited Public Offering I obtained an approval from the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 9, 1999.

In July 2000, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering II (Rights Issue II) to its existing shareholders and issued 401,773,500 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 200 (full amount) per share, which were attached to 140,620,725 Warrants Series II, that could be converted into shares starting from January 19, 2001 up to July 18, 2005. Each shareholder, who owned 5 (five) shares, was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 1 (one) new share with an offering price of Rp 100 (full amount) per share.

In addition, every 100 (one hundred) new shares were attached with 35 (thirty five) Warrants Series II which were given as an incentive. The Limited Public Offering II was approved by the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 26, 2000 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-1517/PM/2000 dated June 26, 2000.

In March 2003, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering III (Rights Issue III) to its existing shareholders and issued 5,797,941,330 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 120 (full amount) per share, which were attached to 173,938,240 Warrants Series III, that could be converted into shares starting from September 26, 2003 up to April 7, 2008. Each shareholder, who owned 5 (five) shares, was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 12 (twelve) new shares at the price of Rp 120 (full amount) per share.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Di samping itu, pada setiap 100 (seratus) saham baru melekat 3 (tiga) Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas III tersebut telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 28 Pebruari 2003 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-405/PM/2003 tanggal 27 Pebruari 2003.

Pada bulan Juli dan Agustus 2003, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue IV*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 2.494.146.934 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 2.244.732.240 Waran Seri IV yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 22 Januari 2004 sampai dengan 3 Agustus 2008.

Setiap pemegang saham yang memiliki 10 (sepuluh) saham memiliki Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 3 (tiga) saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 10 (sepuluh) saham baru melekat 9 (sembilan) Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas IV ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2003 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-1534/PM/2003 tanggal 26 Juni 2003. Setelah penggabungan, harga waran menjadi Rp 78 (nilai penuh) per saham.

Pada bulan Juli 2007, Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas V kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue V*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 5.670.029.955 saham dengan nilai nominal Rp 78 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 5.670.029.955 Waran Seri V yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Desember 2007 sampai dengan 18 Juni 2010. Setiap pemegang saham yang memiliki 4 (empat) saham memiliki Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 78 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

In addition, every 100 (one hundred) new shares were attached with 3 (three) Warrants Series III, which were given as an incentive. The Limited Public Offering III was approved by the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 28, 2003 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-405/PM/2003 dated February 27, 2003.

In July and August 2003, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering IV (Rights Issue IV) to its existing shareholders and issued 2,494,146,934 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 120 (full amount) per share, which were attached to 2,244,732,240 Warrants Series IV, which could be converted into shares starting from January 22, 2004 up to August 3, 2008.

Each shareholder, who owned 10 (ten) shares, was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 3 (three) new shares at a price of Rp 120 (full amount) per share.

In addition, every 10 (ten) new shares were attached with 9 (nine) Warrants Series IV, which were given as an incentive. The Limited Public Offering IV was approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 27, 2003 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-1534/PM/2003 dated June 26, 2003. After the merger, the warrant's price became Rp 78 (full amount) per share.

In July 2007, the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) conducted a Limited Public Offering V (Rights Issue V) to its existing shareholders and issued 5,670,029,955 common shares with par value of Rp 78 (full amount) per share, which were attached to 5,670,029,955 Warrant Series V, which could be converted into shares starting from December 19, 2007 up to June 18, 2010. Each shareholder, who owned 4 (four) shares, was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 1 (one) new share for a price of Rp 78 (full amount) per share.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Di samping itu, pada setiap 1 (satu) saham baru melekat 1 (satu) Waran Seri V yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 5 Juni 2007 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-2648/BL/2007 tanggal 5 Juni 2007. Pada saat jatuh tempo, terdapat 1 (satu) pemegang waran yang mengajukan *exercise* waran sejumlah 518 unit atau senilai Rp 40.404, namun hal tersebut tidak dilakukan terhitung sejak LPS melakukan penanganan terhadap Bank dan selaku pemegang saham pengendali Bank, berdasarkan UU LPS pasal 40 menyatakan bahwa LPS mengambil alih segala hak dan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham, kepemilikan, kepengurusan dan/atau kepentingan lain.

Berdasarkan Surat Penghentian Sementara Perdagangan Efek Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 tanggal 21 Nopember 2008, sehubungan dengan adanya informasi material yang belum disampaikan kepada publik tentang Bank, maka untuk mencegah terjadinya perdagangan yang tidak wajar atas Efek Tercatat di Bursa Efek Indonesia dan untuk mendapatkan informasi yang lebih memadai tentang hal tersebut, Bursa Efek memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan efek Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) di seluruh pasar mulai sesi pertama perdagangan efek pada tanggal 21 Nopember 2008 hingga pengumuman lebih lanjut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, penghentian tersebut masih berlangsung.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

In addition, every 1 (one) new share was attached with 1 (one) Warrant Series V, which was given as an incentive. The Limited Public Offering V was approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 5, 2007 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-2648/BL/2007 dated June 5, 2007. At maturity date, there was a 1 (one) warrant holder who exercised warrants for a number of 518 units or equivalent to Rp 40,404, but the conversion did not materialize since the LPS took over the Bank and as the controlling shareholder of the Bank, as stipulated in article 40 of Law of LPS, stating that the LPS to take over all rights and authority of the General Meeting of Shareholders, ownership, management and/or other interests.

Based on the Letter of Temporary Suspension on Shares Trading of Bank (formerly PT Bank Century Tbk) No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 dated November 21, 2008, in connection with a material information which has not been communicated to the public concerning the Bank, to prevent unusual trading activity on the Shares Listed in Indonesian Stock Exchange and to obtain more adequate information, the Stock Exchange decided to impose a temporary trading suspension of the Bank's shares in all market (formerly PT Bank Century Tbk) from the first session of trading securities on November 21, 2008 until further notification. As of the issuance date of the financial statements, the suspension is still ongoing.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Berikut adalah informasi jumlah modal saham Seri A dan Seri B yang ditempatkan dan disetor penuh Bank sejak Penawaran Umum Perdana Saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2017:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Below is the information on the Bank's issued and fully paid Series A and Series B shares since the Initial Public Offering until December 31, 2017:

Keterangan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Description
Saham Seri B:		Series B Shares:
Saham Pendiri	160.000.000	Founders shares
Saham dari Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 1997	70.000.000	Shares from Initial Public Offering in 1997
Saham bonus pada bulan Agustus 1998	55.200.000	Bonus shares in August 1998
Pemecahan nilai saham pada bulan Maret 1999	1.140.800.000	Stock split in March 1999
Saham setelah pemecahan Penawaran Umum Terbatas I pada bulan April 1999	1.426.000.000	Shares after stock split
Pelaksanaan Waran Seri I Penawaran Umum Terbatas II pada bulan Juli 2000	570.400.000	Limited Public Offering I in April 1999
Pelaksanaan Waran Seri II Penawaran Umum Terbatas III pada bulan Maret 2003	13.119.000	Exercise of Series I Warrants
Pelaksanaan Waran Seri I Penawaran Umum Terbatas IV pada bulan Juli 2003	401.773.500	Limited Public Offering II in July 2000
Pelaksanaan Waran Seri II Penawaran Umum Terbatas V pada bulan Juni 2007	1.033.900	Exercise of Series II Warrants
Pelaksanaan Waran Seri I	5.797.941.330	Limited Public Offering III in March 2003
Pelaksanaan Waran Seri II	66.331.650	Exercise of Series I Warrants
Pelaksanaan Waran Seri I	37.223.788	Exercise of Series II Warrants
Pelaksanaan Waran Seri II	2.494.146.934	Limited Public Offering IV in July 2003
Pelaksanaan Waran Seri I	250.000	Exercise of Series I Warrants
Pelaksanaan Waran Seri II	142.800	Exercise of Series II Warrants
Saham sebelum penggabungan usaha	10.808.362.902	Shares before merger
Saham dari penggabungan usaha pada bulan Oktober 2004	6.769.653.639	Shares from merger in October 2004
Saham setelah penggabungan usaha	17.578.016.541	Shares after merger
Penempatan langsung oleh <i>Klass Consultant Inc.</i>	2.381.538.461	Direct placement by <i>Klass Consultant Inc.</i>
Pelaksanaan Waran Seri II	145.950.973	Exercise of Series II Warrants
Pelaksanaan Waran Seri III dan V	27.262	Exercise of Series III and V Warrants
Pelaksanaan Waran Seri IV	2.574.613.843	Exercise of Series IV Warrants
Pelaksanaan Waran Seri V	5.670.029.955	Limited Public Offering V in June 2007
Jumlah Saham Seri B	28.350.177.035	Total Series B shares
Penerbitan saham baru seri A:		Issuance of Series A new shares:
Nopember 2008	676.236.100.000.000	November 2008
Januari 2014	124.948.000.000.000	January 2014
Januari 2015	30.000.000.000.000	January 2015
April 2015	30.000.000.000.000	April 2015
Oktober 2015	40.000.000.000.000	October 2015
Maret 2017	100.000.000.000.000	March 2017
Jumlah Saham Seri A	1.001.184.100.000.000	Total Series A shares

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan

c. Composition of the Bank's Management and Employees

Dewan Komisaris dan Direksi

Boards of Commissioners and Directors

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Maret 2017, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 118 pada tanggal yang sama, yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0122850 dan No. AHU-AH.01.03-0122851 tanggal 30 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 based on Resolution of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 30, 2017, as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 118 on the same date, which has been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0122850 and No. AHU-AH.01.03-0122851 dated March 30, 2017 is as follows:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
Komisaris

Nobiru Adachi
Shigeyoshi Asano
Ahmad Fajar**)

Board of Commissioners:
President Commissioner
Commissioners

Komisaris Independen

Benny Luhur
Mahdi Mahmudy
Kwik Ing Hie

Independent Commissioners

Direksi:

Direktur Utama
Direktur

Ritsuo Ando***)
Felix Istyono Hartadi Tiono
Yosuke Tanaka
Helmi Arief Hidayat
Budi Tjahja Halim*)
Haryanto Budi Purnomo****)
Rio Lanasier*****)

Board of Directors:
President Director
Directors

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 23 Desember 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 63 pada tanggal yang sama, yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0113282 tanggal 28 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 based on Resolution of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 23, 2016, as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 63 on the same date, which was accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0113282 dated December 28, 2016 is as follows:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
Komisaris

Nobiru Adachi
Shigeyoshi Asano
Ahmad Fajar
Benny Luhur

Board of Commissioners:
President Commissioner
Commissioners

Komisaris Independen

Mahdi Mahmudy
Kwik Ing Hie

Independent Commissioners

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Direksi:

Direktur Utama
 Direktur

Ritsuo Ando
 Felix Istyono Hartadi Tiono
 Yosuke Tanaka
 Helmi Arief Hidayat
 Budi Tjahja Halim
 Haryanto Budi Purnomo
 Rio Lanasier

*) Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum mendapatkan persetujuan dari OJK.

**) Telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan surat No. KEP-210/D.03/2017 tanggal 23 Nopember 2017.

***) Telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan surat No. KEP-195/D.03/2017 tanggal 26 Oktober 2017.

****) Telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan surat No. KEP-211/D.03/2017 tanggal 24 Nopember 2017.

*****) Telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan surat No. KEP-191/D.03/2017 tanggal 3 Oktober 2017.

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 30.04/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/X/2017 tanggal 30 Oktober 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota
 Sekretaris merangkap Anggota
 Anggota

Benny Luhur
 Martinus Rosadi Nugroho
 Mahdi Mahmudy
 Kwik Ing Hie
 Amalia Setyanti Lestari

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Boards of Commissioners and Directors (continued)

Board of Directors:

President Director
 Directors

*) As of the issuance date of the financial statements, the approval from OJK has not yet been obtained.

**) Has obtained the approval from OJK based on its Letter No. KEP-210/D.03/2017 dated November 23, 2017.

***) Has obtained the approval from OJK based on its Letter No. KEP-195/D.03/2017 dated October 26, 2017.

****) Has obtained the approval from OJK based on its Letter No. KEP-211/D.03/2017 dated November 24, 2017.

*****) Has obtained the approval from OJK based on its Letter No. KEP-191/D.03/2017 dated October 3, 2017.

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee

The composition of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Audit Committee

The composition of Audit Committee as of December 31, 2017 based on Board of Directors' Decision Letter No. 30.04/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/X/2017 dated October 30, 2017 is as follows:

Chairman and Member
 Secretary and Member
 Members

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi (lanjutan)

Komite Audit (lanjutan)

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 21.05/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 tanggal 21 Nopember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota
Sekretaris merangkap Anggota
Anggota

Benny Luhur
Adriana Muliando
Nobiru Adachi
Shigeyoshi Asano
Mahdi Mahmudy
Kwik Ing Hie
Amalia Setyanti Lestari
Ahmad Fajar

*Chairman and Member
Secretary and Member
Members*

Komite Pemantau Risiko

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 25.05/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/I/2017 tanggal 25 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota
Sekretaris merangkap Anggota
Anggota

Mahdi Mahmudy
Amalia Setyanti Lestari
Nobiru Adachi
Benny Luhur
Shigeyoshi Asano
Kwik Ing Hie
Ahmad Fajar
Martinus Rosadi Nugroho

*Chairman and Member
Secretary and Member
Members*

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 21.04/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 tanggal 21 Nopember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota
Sekretaris merangkap Anggota
Anggota

Mahdi Mahmudy
Amalia Setyanti Lestari
Nobiru Adachi
Benny Luhur
Shigeyoshi Asano
Kwik Ing Hie
Adriana Muliando

*Chairman and Member
Secretary and Member
Members*

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee (continued)

Audit Committee (continued)

The composition of Audit Committee as of December 31, 2016 based on Board of Directors' Decision Letter No. 21.05/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 dated November 21, 2016 is as follows:

*Chairman and Member
Secretary and Member
Members*

Risk Monitoring Committee

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2017 based on Board of Directors' Decision Letter No. 25.05/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/I/2017 dated January 25, 2017 is as follows:

*Chairman and Member
Secretary and Member
Members*

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2016 based on Board of Directors' Decision Letter No. 21.04/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 dated November 21, 2016 is as follows:

*Chairman and Member
Secretary and Member
Members*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi (lanjutan)

Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 21.03/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 tanggal 21 Nopember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua
Sekretaris merangkap Anggota
Anggota

Benny Luhur
N. Krisbiyanto
Nobiru Adachi
Shigeyoshi Asano
Mahdi Mahmudy

Chairman
Secretary and Member
Members

Divisi Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 16.24/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/II/2017 tanggal 16 Januari 2017, Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah Hasiholan Eybeneyzer S.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 30.13/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/IX/2015 tanggal 30 September 2015, Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah M. Adi Bintoro.

Satuan Kerja Audit Intern

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 20.03/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/III/2017 tanggal 20 Maret 2017, Kepala Divisi Internal Audit pada tanggal 31 Desember 2017 adalah Edi Alpian.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 12.05/S.Kep-Dir-HCD/Mutiara/III/2015 tanggal 10 Maret 2015, Kepala Divisi Internal Audit pada tanggal 31 Desember 2016 adalah Nanny Tjahjarjadi.

Personil manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee (continued)

Remuneration and Nomination Committee

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2017 and December 31, 2016 based on Board of Directors' Decision Letter No. 21.03/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 dated November 21, 2016 is as follows:

*Chairman
Secretary and Member
Members*

Corporate Secretary Division

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 16.24/S.kep-Dir-HCD/JTRUST/II/2017 dated January 16, 2017, the Head of Corporate Secretary Division as of December 31, 2017 is Hasiholan Eybeneyzer S.

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 30.13/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/IX/2015 dated September 30, 2015, the Head of Corporate Secretary Division as of December 31, 2016 is M. Adi Bintoro.

Internal Audit Division

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 20.03/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/III/2017 dated March 20, 2017, the Head of Internal Audit Division dated December 31, 2017 is Edi Alpian.

Based on the Board of Directors' Decision Letter No.12.05/S.Kep-Dir-HCD/Mutiara/III/2015 dated March 10, 2015, the Head of Internal Audit Division as of December 31, 2016 is Nanny Tjahjarjadi.

The Bank's key management personnels are Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan (lanjutan)

Jumlah imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors		Komite Audit/ Audit Committees		
	2017	2016	2017	2016	2017	2016	
Imbalan kerja jangka pendek	7.602	2.343	18.210	9.663	762	653	Short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	768	-	1.687	870	-	-	Long-term employee benefits
Total	8.370	2.343	19.897	10.533	762	653	Total

Tidak ada kompensasi dalam bentuk pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci.

Bank memiliki masing-masing 974 dan 1.220 karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Februari 2018.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Total short-term and long-term employee benefits of the Bank's key management personnels for the year ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

There are no compensation of termination benefits and share-based payment to the key management personnels.

The Bank has 974 and 1,220 employees as of December 31, 2017 and 2016, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Bank is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements that were completed and authorized to be issued on February 26, 2018.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Efektif 1 Januari 2017, Bank menerapkan Amandemen PSAK No.1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Amandemen ini, diantara lain, memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Penerapan Amandemen PSAK No. 1 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK No. 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2017.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements of PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority ("OJK").

Effective January 1, 2017, the Bank adopted Amendments to PSAK No. 1 (2015), "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".

The amendment, among others, provides clarification regarding the application of materiality requirements, the flexibility of the systematic order of the notes for financial statements, and identification of significant accounting policies.

The adoption of Amendments to PSAK No. 1 (2015) has no significant impact on the financial statements.

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1 (2015), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Bank's financial statements for the year ended December 31, 2016, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2017.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
(lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan; dan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

b. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing dan Saldo Translasi

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Basis of Financial Statements Preparation
(continued)

The statement of cash flows was prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted in use.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- the application of accounting policies;
- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements; and
- the reported amounts of revenues and expenses during reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant accounting estimates, assumptions and judgments applied in the preparation of the Bank's financial statements are disclosed in Note 3.

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

b. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on Bapepam-LK rule No. VIII.G.7 and Guidelines of Accounting for Indonesian Bank ("PAPI").

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada yang berlaku pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

Selisih penjabaran mata uang asing atas aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk adalah menjabarkan ke mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

	2017
Poundsterling Inggris	18.325,62
Euro Eropa	16.236,23
Dolar Amerika Serikat	13.567,50
Franc Swiss	13.901,13
Dolar Australia	10.594,18
Dolar Kanada	10.821,97
Dolar Singapura	10.154,55
Dolar Selandia Baru	9.650,56
Dolar Hong Kong	1.736,21
Yen Jepang	120,52

c. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Bank menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Foreign Currency Translation (continued)

The Bank refers to the Guidelines of Accounting for Indonesian Banks ("PAPI") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate based on the average of bid rate and ask rate of Reuters prevailing at 16.00 Western Indonesian Time.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except when it is being deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Translation differences on other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

The major exchange rates used for translation into Rupiah as of December 31, 2017 and 2016 (full amount) are as follows:

	2017	2016	
	16.555,01	16.555,01	Great Britain Poundsterling
	14.175,77	14.175,77	European Euro
	13.472,50	13.472,50	United States Dollar
	13.208,98	13.208,98	Swiss Franc
	9.723,11	9.723,11	Australian Dollar
	9.986,29	9.986,29	Canadian Dollar
	9.311,93	9.311,93	Singapore Dollar
	9.362,72	9.362,72	New Zealand Dollar
	1.737,34	1.737,34	Hong Kong Dollar
	115,07	115,07	Japanese Yen

c. Financial Instruments

Classification

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2017 serta
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2017 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Bank menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Bank determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments:

Instrumen Keuangan	Klasifikasi/Classification	Financial Instruments
<u>Aset Keuangan:</u>		<u>Financial Assets:</u>
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale financial assets</i>	Marketable securities
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Loans
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Accrued interest income

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

c. Financial Instruments (continued)

Klasifikasi (lanjutan)

Classification (continued)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments: (continued)

Instrumen Keuangan	Klasifikasi/Classification	Financial Instruments
<u>Aset Keuangan: (lanjutan)</u>		<u>Financial Assets: (continued)</u>
Aset lain-lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Other assets
<u>Liabilitas Keuangan:</u>		<u>Financial Liabilities:</u>
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	Derivative payables
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji kembali	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Acceptance payables
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Accrued interest expenses
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Subordinated loan

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.

a) *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in profit or loss.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank memiliki intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank, pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas kredit aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

- a) *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- b) *Loans and receivables*

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *Those that the Bank, upon initial recognition, designates as available-for-sale; or*
- *Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization and losses arising from impairment is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in equity and other comprehensive income in the "Unrealized gains or losses on changes in fair value of available-for-sale securities".

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

a) Financial liabilities measured at profit or loss

Financial liabilities are measured at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

- a) Financial liabilities measured at profit or loss (continued)

After initial recognition, the financial liabilities at fair value through profit or loss, are recorded at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated as at fair value through profit or loss are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

Fair value of financial instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or price to be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Bank mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Bank terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Bank.

Dalam hal ini, Bank juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Derecognition

i. Financial Asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) The Bank has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Bank could be required to repay.

In that case, the Bank also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Bank has retained.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya nya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Asset (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank does not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka;
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama 2 (dua) tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The Bank may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in short-term).

Requirements for the reclassification are:

- a) *Occurs in a rare circumstances;*
- b) *Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.*

The Bank may reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank shall not reclassify any financial assets under the category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity financial assets during the following 2 (two) financial years.

The certain specific circumstances are as follows:

- a) *If financial assets are so close to maturity or redemption date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value of those financial assets;*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi surat berharga dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

- b) When the Bank has collected substantially all of the financial assets original principal based on scheduled of payment or Bank receipt early prepayments; or
- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be accounted for as follows:

- a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method.
- b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it incurred any gain or loss shall be recognized in profit or loss.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassification of securities into and out of the trading portfolio is not allowed.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengungkapan

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi *input* yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- b) *Input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- c) *Input* untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Risiko pasar - analisis sensitivitas

Bank mengungkapkan:

- a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir periode pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
- b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

- a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
- b) Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Disclosure

The Bank classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the following levels:

- a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- b) Inputs other than quote prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly (example, derived from prices) (Level 2); and
- c) Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

Market risk - sensitivity analysis

The Bank discloses:

- a) A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of reporting period, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;
- b) The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and
- c) Changes from the previous year in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.

For fair value measurements recognized in the statement of financial position for each class of financial instruments, the Bank discloses:

- a) The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorized in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.
- b) Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each levels is disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

e. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah pengakuan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility*, serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk *interbank call money*, deposito berjangka dan tabungan.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Cash and Cash Equivalents

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Appropriated cash or restricted cash that cannot be used freely cannot be classified as cash. Cash also includes cash in vault, petty cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange with Bank Indonesia.

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other Banks, placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted in use.

e. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest rate method less the allowance for impairment losses. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2j.

f. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements of funds in Bank Indonesia in the form of deposit facility and placements with other banks in the form of interbank call money, time deposits and saving deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus direct attributable transaction costs, if any and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2j.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Korporasi, Obligasi Pemerintah, Obligasi Retail Indonesia, Wesel Jangka Menengah (*Medium Term Notes*) dan efek lainnya yang diperdagangkan di bursa efek.

Surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan nilai tercatat diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan (penurunan) nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika surat berharga tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya dicatat di penghasilan komprehensif lain, diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada surat berharga tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Corporate Bonds, Government Bonds, Indonesian Retail Bonds, Medium Term Notes and other debt marketable securities traded in stock exchanges.

Marketable securities are classified as financial assets for trading and available-for-sale.

Marketable securities classified as trading are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the statement of profit or loss for current year. The interest income from debt securities is recorded in the statement of profit or loss according to the terms of the contract. Upon sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the carrying value is recognized as a gain or loss in the period when the securities were sold.

Marketable securities classified as available-for-sale are stated at fair value. The unrealized gains or losses from increase (decrease) of fair value, net of tax, is recognized and presented as other comprehensive income component. When the marketable securities is disposed, the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income, is recognized in the statement of profit or loss. The losses arising from impairment of such marketable securities are recognized in the statement of profit or loss and removed from other comprehensive income.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Surat-surat Berharga (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo surat-surat berharga. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

h. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama;
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif; dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Marketable Securities (continued)

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as addition/deduction to the outstanding balance of marketable securities. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2j.

h. Derivative Financial Instruments

In conducting its business, the Bank conducts transactions of derivative financial instruments to manage exposure on market risks such as currency risk. All derivative contracts are recorded as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for current year.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of economic characteristic and risk of the main contract;
2. A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative and
3. The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs *Reuters* pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

i. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

Kredit yang diberikan dengan perjanjian penerusan kredit diakui sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti perpanjangan jangka waktu pembayaran, penurunan suku bunga pinjaman dan ketentuan kredit yang baru. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Derivative Financial Instruments (continued)

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) are recorded in the statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, *Reuters* exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2j.

i. Loans

Loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2j.

Loan under channeling agreement are recognized at the portion of loans in which the risks are covered by the Bank.

Loan restructuring is performed for debtors who are facing financial difficulties in fulfilling their obligations, through a modification of the terms of the loan such as the extension of payment terms, interest rate discount and definitions of the new loan. After restructuring, all future cash receipts under the new terms are accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit merupakan bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Loans (continued)

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

The possible losses from loan restructuring are part of the allowance for impairment losses.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses.

Subsequent recoveries of written-off loans are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Interest received on loans previously written-off are recorded as other operating income. Penalties received on loans previously written-off are recorded as non-operating income.

j. Impairment of Financial and Non-Financial Assets

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses are incurred if and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event), which has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of impairment loss include:

- a) Significant financial difficulties of the issuer or obligor;
- b) Breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) The lender, with economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the debtor, provide relief (concessions) to the debtor that can not be provided if the debtor is not experiencing those financial difficulties;
- d) It is probable that the debtor will declare bankruptcy or other financial reorganization;
- e) The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group, including:
 - 1) Deterioration in the payment status of debtors in the group; and
 - 2) National or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the incident and the identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, this period varies between 3 (three) to 12 (twelve) months, for a particular case requires a longer period.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For financial assets carried at amortized cost, the Bank initially assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets included in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure of assets less costs for obtaining and selling the collateral, whether foreclosure is probable or not.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment value for an individually assessed financial asset, whether those financial asset significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics with credit risk characteristics of the group in the Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows method*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). Pengalaman kerugian yang lalu disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap risiko kredit Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank uses fair value of the collateral as a basis for future cash flows if it meets one of the following conditions:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the loan repayment is only is from the collateral; or
2. Foreclosure of collateral is likely to occur and supported by legally binding collateral agreements.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets is assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank determines the loans that must be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the following criteria:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment; or
2. Restructured loans that individually have significant value.

Based on the above criteria, the collective assessment conducted to: (a) Loans in the corporate market segment with the current collectibility and special mention and not restructured; or (b) Loans in the small business market segment and consumers.

Calculation of the allowance for impairment losses on financial assets that are collectively assessed based on past loss experience (*historical loss experience*). Historical loss experience is adjusted by using basic observable data to reflect the effects of the current state of the Bank's credit risk and eliminate the effects of the past that is not applicable currently. Financial assets are classified based on similar credit risk characteristics such as segmentation considering credit and delinquent debtors.

The Bank uses the migration analysis method to assess the allowance for loan impairment losses using historical data to calculate the *Probability of Default* (PD) and *Loss of Given Default* (LGD).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals have been released or have been transferred to the Bank. Financial assets are written-off by reversing the allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that the financial assets are impaired.

In case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of debt instrument below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization and the current fair value, less any impairment loss that previously recognized in the statement of profit or loss.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai.

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas aset takberwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired.

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets exceeded the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets are reviewed at each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets recoverable amount is estimated.

The testing of impairment of intangible assets that have indefinite useful lives or that are not yet available for use, is performed annually at the same time, by comparing the carrying amount with the recoverable amount.

The recoverable amount of an assets or Cash Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value or CGU less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the statement of profit or loss.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan aktivitas bisnisnya, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

l. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" pada pendapatan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo rugi adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Acceptance Receivables and Payables

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptance receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Acceptance payables are measured at amortized cost by using the effective interest rate method.

Allowance of impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2j.

l. Fixed Assets

Fixed assets are stated at revalued amount which is being the fair value at the date of revaluation less accumulated depreciation and accumulated impairment losses occurring after the date of revaluation. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at the statement of financial position date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such fixed assets is credited to the "Revaluation surplus on fixed assets" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land and buildings.

A periodic annual transfer from the asset revaluation surplus to deficit is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to deficit.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah.

Hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Bangunan	20 tahun/years
Inventaris kantor	4 - 8 tahun/years
Kendaraan bermotor	4 - 8 tahun/years

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Aset yang dimiliki untuk dijual diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai buku atau nilai wajar.

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis adalah nilai wajar aset pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed Assets (continued)

All costs incurred in connection with the acquisition of land right are recognized as the acquisition cost of land right. The legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of land right.

Land right is not depreciated unless there is contrary evidence indicating that the extension or renewal of land right is likely or definitely not obtainable.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

		Buildings
		Office equipment
		Vehicles

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

Assets held for sale are measured at the lower of book value or fair value.

m. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is its fair value as of the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak dan lisensi. Aset takberwujud diakui jika dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis yaitu 8 (delapan) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

n. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan atau nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Intangible Assets (continued)

Intangible assets held by the Bank are softwares and licenses. Intangible assets are recognized if and only if, when their cost can be measured reliably and is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

The cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until it is ready to be used for its intended purpose.

Subsequent expenditure on software acquisition is capitalized to the value of software only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expense when incurred.

Software with a finite useful life is amortized using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 8 (eight) years.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

n. Foreclosed Assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value of those foreclosed assets or at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses of non-financial assets.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

o. Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lain-lain

Biaya dibayar di muka merupakan pembayaran kepada pihak lain yang telah dilakukan namun belum diakui sebagai beban pada saat pembayaran dilakukan. Biaya dibayar di muka akan digunakan untuk aktivitas Bank di masa mendatang. Biaya dibayar di muka akan diakui sebagai beban pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai, jika ada.

p. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain dalam bentuk giro dan deposito berjangka. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah liabilitas kepada bank lain tersebut.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Foreclosed Assets (continued)

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such assets is recorded as a gain or loss when the assets is sold.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the statement of profit or loss as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for impairment losses of foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

o. Prepaid Expenses and Other Assets

Prepaid expenses are payments made to other parties but have not been recognized as expense at the time of payment. Prepaid expenses will be used for the Bank's activities in the future. Prepaid expenses are recognized as expenses during the amortization in accordance with the expected period of benefit.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any.

p. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent the Bank's obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are stated at amortized cost using the effective interest rate method.

q. Deposits from Customers and Deposits from Other Banks

Deposits from customers are deposits from customers (excluding other banks) to the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of demand deposits and time deposits. Deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks.

Deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Liabilitas atas Efek-Efek yang Dijual Dengan
Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum amortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat dan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor.

u. Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan didiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Securities Sold Under Repurchase
Agreements

Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the statement of financial position at the agreed repurchase price net of the unamortized interest. The difference between the selling price and the agreed repurchase price is treated as unamortized interest and recognized as interest expense over the period, commencing from the selling date to the repurchase date using effective interest rate method.

s. Subordinated Loan

Subordinated loan is initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

t. Shares Issuance Cost

Cost related to Initial Public Offering and Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (HMETD) are deducted from the proceeds and presented as a deduction of the additional paid-in capital.

u. Interest Income and Expense

Interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost and financial assets classified as available-for-sale is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk surat-surat berharga) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit surat berharga tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

Penerimaan tunai atas kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit yang diberikan. Kelebihan penerimaan kas dari pokok kredit yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pengakuan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dihentikan pada saat kredit yang diberikan tersebut diklasifikasikan mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari kredit yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

v. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan perolehan aset keuangan diakui sebagai bagian/pengurang dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan atau jangka waktu kredit yang diberikan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

u. Interest Income and Expense (continued)

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate and the change in carrying amount is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Loans and other earning assets (excluding securities) are classified as non-performing when they are classified as sub-standard, doubtful, and loss. While marketable securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if the securities are rated at least 1 (one) level below investment grade.

Cash receipts from loans which are classified as doubtful or loss are applied as a reduction to the loan principal first. The excess of cash receipts over loan principal is recognized as interest income in the current year of statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recognition of interest income on loans is discontinued when the loans are classified as impaired. Interest income from impaired loans is reported as contingent receivables and to be recognized as income when the cash is received (cash basis).

v. Fees and Commission Income and Expense

Fees and commission income and expense that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part of/deduction to acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using effective interest rate method during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and income on provision and commission of loans terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income in settlement.

Fees and commissions which are not related to loans or loan period, or immaterial are recognized as income or expenses at the time the transactions occur.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

w. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi saat terjadinya transaksi.

x. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

w. Other Operating Income and Expenses

All other operating income and expenses are charged to the statement of profit or loss at the time the transaction occur.

x. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable income for the current period and computed based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Management periodically evaluates position taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

x. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

y. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2017, dan oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

x. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity, or the Bank intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

y. Basic Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing profit (loss) for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2017 and accordingly, no diluted loss per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

z. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja manfaat pasti kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Bank menyelenggarakan dana pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Pembayaran kepada dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program pensiun. Iuran pensiun ditanggung oleh Bank.

Penyisihan menurut Undang-Undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan Undang-Undang setelah dikurangi akumulasi iuran dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai oleh Bank melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-Undang, Bank akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

z. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when incurred to the employees on an accrual basis.

Post-employment benefits

The Bank provides defined post-employment benefits for its employees based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The Bank has pension fund covering substantially all of its qualified permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Payment made to pension fund is based on certain dues on pension plan. Retirement contributions are funded by the Bank.

The provision for the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Law after deduction of accumulation of contribution and the related investment result. If the funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Bank will provide for such shortage.

Post-employment benefits liability is the present value of defined benefits obligation at the statement of financial position date. Post-employment benefits liability is calculated annually by independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expenses in profit or loss when incurred.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

z. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- i. Keuntungan atau kerugian aktuarial;
- ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset); dan
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Bank melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Bank memberikan penghargaan layanan jangka panjang dan tunjangan cuti panjang untuk karyawan yang telah mencapai masa kerja tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

z. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (assets), which recognized as other comprehensive income, consists of:

- i. Actuarial gain and losses;
- ii. Return on program asset, excluding amounts included in net interest on liabilities (asset); and
- iii. Every changes in asset ceiling, excluding amounts included in net interest on liabilities (asset).

Remeasurement on net defined benefit liability (asset) recognized as other comprehensive income shall not be reclassified to profit or loss in the next periods.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Bank enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

Other long-term service benefits

The Bank also provides long service award and long service leave for employees attaining a certain number of years of service.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

aa. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK 30, "Sewa".

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbaiki atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Dalam perlakuan akuntansi sewa operasi, pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

ab. Segmen Operasi

Bank menerapkan PSAK 5 (Revisi 2014), "Segmen Operasi", yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

aa. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset in accordance with PSAK 30, "Leases".

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;*
- b. A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;*
- c. There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or*
- d. There is a substantial change to the asset.*

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Under the operating lease accounting, the payments are recognized as an expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

ab. Operating Segment

The Bank applied PSAK 5 (Revised 2014), "Operating Segments", which requires the disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ab. Segmen Operasi (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis Bank adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali dan Kalimantan.

ac. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor), yang meliputi:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Operating Segment (continued)

An operating segment is a component of an entity which:

- (a) Engages in business activities from where it may earn income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- (b) Operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions regarding the resources allocated to the segment and to assess its performance; and
- (c) Separate financial information is available.

The Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the operating decision maker which is the Board of Directors.

The Bank's geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments. The Bank reports geographical segments based on the area of Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Bali and Kalimantan.

ac. Transaction and Balances with Related Parties

The Bank applied PSAK 7, "Related Party Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

A related party represents a person or an entity who is related with the Bank (the reporting entity), as follows:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) Has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ac. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); dan
 - (viii) Entitas, atau anggota grup yang merupakan bagian dari personil kunci manajemen kepada Bank atau induk dari Bank.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

- b) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees or either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); and
 - (viii) The entity, or any member of a group of which it is party provides key management personnel services to the Bank or to the parent of the Bank.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ad. Provisi

Bank menerapkan PSAK 57 (Revisi 2014), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ae. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*) maka liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ad. Provision

The Bank applied PSAK 57 (Revised 2014), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". PSAK 57 provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Bank has present obligations (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ae. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized but are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

af. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

ag. Penyesuaian Tahunan 2016

PT Bank Jtrust Indonesia Tbk telah menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2016, berlaku efektif 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara dimana obligasi tersebut berada.

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2017 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

af. Events After the Reporting Period

Post period end events that provide additional information about the financial position of the Bank as of the statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

ag. 2016 Annual Improvements

PT Bank Jtrust Indonesia Tbk adopted the following 2016 annual improvements effective January 1, 2017:

- *PSAK 24 (2016 Improvement) - "Employee Benefits"*

The improvement clarifies that the high-quality corporate bond market is valued based on the denomination of the bond's currency and not based on the country where the bond existed.

- *PSAK 60 (2016 Improvement) - "Financial Instruments - Disclosure"*

The improvement clarifies that an entity should evaluate the nature of the service contract reward as mentioned in paragraph PP30 and 42C to determine whether the entity has continuing involvement with the financial asset and whether the required disclosure related to continuing involvement has been fulfilled.

The adoption of the 2017 annual improvements has no significant impact on the financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2c.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT

The preparation of the financial statements of the Bank requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcome that requires material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

Classification of the financial assets and liabilities

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2c.

Determination of functional currency

The functional currency of the Bank is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Bank is the Indonesian Rupiah.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual

Bank mengevaluasi efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Valuation techniques using inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3: Valuation techniques using inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Impairment losses on loans

The Bank reviews its individually significant loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by the management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and actual results may differ resulting in future changes to the amount of impairment allowance.

Impairment of available-for-sale financial assets

The Bank reviews its debt securities classified as available-for-sale at each statement of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai lessee sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30, "Sewa" yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas periode keuangan satu periode ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2j.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Leases

The Bank has leases whereas the Bank acts as lessee in respect of office rental. The Bank evaluates whether significant risks and rewards or ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30, "Leases" which requires the Bank to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Bank for the office rental agreement, such rental transactions are classified as operating lease.

Estimates and Assumptions

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements which require management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial period. All estimates and assumptions required in conformity with PSAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for under amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 2j.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment based on management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management Working Unit.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items can not yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or UPK exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are collaborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2017 and 2016.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan.

Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 31.676 dan Rp 15.184. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 38.

Penyusutan aset tetap

Nilai tercatat aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya. Setelah memperhitungkan sisa manfaat ekonomis aset tetap setelah revaluasi, penyusutan dihitung berdasarkan taksiran sisa manfaat yaitu 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku neto aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 223.484 dan Rp 220.045. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment benefits

The determination of the Bank's post-employment benefits liability and expense depends on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase rate, annual resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. All assumptions are reviewed at the end of reporting period.

While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its post-employment benefits liability and net post-employment benefits expense. The carrying amount of the Bank's post-employment benefits liability as of December 31, 2017 and 2016 were Rp 31,676 and Rp 15,184, respectively. Further details are disclosed in Note 38.

Depreciation of fixed assets

Carrying value of fixed assets is depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 (four) up to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Bank conducts its businesses. After considering the remaining of estimated useful lives after revaluation, depreciation is computed based on the remaining of estimated useful lives within 1 (one) until 20 (twenty) years.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. The net book value of the Bank's fixed assets as of December 31, 2017 and 2016 were amounted to Rp 223,484 and Rp 220,045, respectively. Further details are disclosed in Note 14.

Fixed asset revaluation

The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Akumulasi rugi fiskal Bank masing-masing adalah sebesar Rp 2.310.647 dan Rp 2.205.767 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 37b.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 37b.

Tuntutan hukum

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, proses hukum terhadap pihak-pihak antara lain seperti investor yang membeli produk investasi milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia, nasabah, debitur, Direksi, pihak ketiga dan manajemen lama dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambil alih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap penyelidikan dan penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan/atau banding.

Bank akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laporan laba rugi pada periode dimana hasil putusan final tersebut diterbitkan.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such determination is made.

The accumulated fiscal loss of the Bank amounted to Rp 2,310,647 and Rp 2,205,767 for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively. Further details are disclosed in Note 37b.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant estimates by management are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 37b.

Legal cases

The Bank is facing legal cases. Up to December 31, 2017, legal proceedings against parties such as investors whose bought investment products issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia, customers, debtors, Board of Directors, third parties and as well as the former management and shareholders before the Bank was taken over by LPS, some cases are still in the stage of examination and inspection, some have entered the stage of legal proceeding to the courts and some already have the final decision and/or appeal.

The Bank will recognize the loss on lawsuit when the result of the final decision from those cases are awarded and the loss will be recorded at the statement of profit or loss in the period in which such final legal decision is determined.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS	2017	2016	
Rupiah	112.641	77.154	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)			Foreign currencies (Note 41)
Dolar Amerika Serikat	57.036	40.386	United States Dollar
Mata uang asing lainnya	11.780	10.227	Other foreign currencies
Sub-total	68.816	50.613	Sub-total
Total	181.457	127.767	Total

Saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sebesar Rp 6.710 dan Rp 4.777 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Balance in Rupiah includes cash in ATM (Automated Teller Machine) amounting to Rp 6,710 and Rp 4,777 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Australia, Riyal Saudi Arabia, Euro Eropa, Dolar Kanada, Dolar Hong Kong, Dolar Brunei Darussalam, Franc Swiss, Ringgit Malaysia, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Dolar Taiwan, Bath Thailand, Peso Filipina, Dinar Bahrain, Riyal Qatar, Dirham Uni Emirat Arab, Won Korea dan Yuan China.

Cash in other foreign currencies are denominated in Singapore Dollar, Australian Dollar, Saudi Arabian Riyal, European Euro, Canadian Dollar, Hong Kong Dollar, Brunei Darussalam Dollar, Swiss Franc, Malaysian Ringgit, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Taiwan Dollar, Thailand Bath, Philippines Peso, Bahrain Dinar, Qatar Riyal, United Arab Emirates Dirham, Korean Won and China Yuan.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA	2017	2016	
Rupiah	823.423	936.758	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	62.401	82.173	United States Dollar (Note 41)
Total	885.824	1.018.931	Total

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserve (GWM) requirement.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 17 April 2017, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 19/6/PBI/2017 tentang Perubahan Kelima atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dan Sekunder dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			Rupiah
GWM Primer	6,50%	6,50%	Statutory Reserve
Harian *)	5,00%	-	Daily *)
Rata-rata *)	1,50%	-	Average *)
GWM Sekunder **)	4,00%	4,00%	Statutory Reserve **)
Mata uang asing	8,00%	8,00%	Foreign currencies

*) Mulai berlaku per 1 Juli 2017.

***) Per 1 Juli 2017, excess GWM tidak diperhitungkan sebagai pemenuhan GWM Sekunder.

*) Effective on July 1, 2017.

***) Starting July 1, 2017, excess GWM is not considered as Secondary Minimum Statutory Reserve.

Pada tanggal 22 Agustus 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/14/PBI/2016 tentang Perubahan Keempat atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, BI mengubah besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) ditetapkan sebagai berikut: a. batas bawah dan batas atas LFR Target masing-masing sebesar 80% dan 92%; b. KPMM Insentif sebesar 14%; dan c. Parameter disinsentif bawah dan atas masing-masing sebesar 0,1 dan 0,2. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 24 Agustus 2016.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM Loan to Funding Ratio ("LFR") yang dipelihara di Bank Indonesia. GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika diatas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

On April 17, 2017, Bank Indonesia issued PBI No.19/6/PBI/2017 regarding The Fifth Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks. Based on the regulation, the Primary and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currency are as follows:

On August 22, 2016, Bank Indonesia issued PBI No. 18/14/PBI/2016 regarding The Fourth Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks. Based on the regulation, the BI amended the magnitude and parameter used in calculation of GWM Loan to Funding Ratio (LFR) as follows: a. the lower limit and upper limit of LFR Target were 80% and 92%, respectively; b. CAR incentive was 14%; and c. the under and over disincentive were 0.1 and 0.2, respectively. The PBI was effective since August 24, 2016.

Primary statutory reserve is the minimum reserve that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia while secondary statutory reserve is the minimum reserve that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Government Debenture Debt ("SUN") and/or excess reserve of the Bank's Current Accounts from the Primary Statutory Reserve and LFR Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia. The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (80%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Bank's CAR is below than Bank Indonesia's CAR Incentive requirement of 14%.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			Rupiah
GWM Primer	9,93%	8,18%	Primary Statutory Reserves
Harian	6,62%	-	Daily
Rata-rata	3,31%	-	Average
GWM Sekunder	13,85%	6,21%	Secondary Statutory Reserves
Mata Uang Asing	9,63%	11,41%	Foreign Currency

Pada tanggal 31 Desember 2017, LFR Bank adalah sebesar 88,87%. LFR Bank berada dalam kisaran LFR Target sebesar 80% sampai dengan 92%. Dengan demikian, GWM LFR Bank adalah sebesar 0% dari DPK dalam Rupiah atau nihil dan KPMM Bank lebih besar dari KPMM Insentif.

Pada tanggal 31 Desember 2016, LFR Bank adalah sebesar 96,33%. LFR Bank berada atas kisaran LFR Target sebesar 80% sampai dengan 92%. Dengan demikian, GWM LFR Bank adalah sebesar 0% dari DPK dalam Rupiah atau sebesar nihil dan KPMM Bank lebih besar dari KPMM Insentif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The Bank's Minimum Statutory Reserves ratio as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

As of December 31, 2017, the Bank's LFR is 88.87%. The Bank's LFR is ranging between LFR Target of 80% up to 92%. Thus, the Bank's GWM LFR amounted to 0% from DPK in Rupiah or nil and the Bank's CAR was greater than CAR Incentives.

As of December 31, 2016, the Bank's LFR is 96.33%. The Bank's LFR is ranging above LFR Target of 80% up to 92%. Thus, the Bank's GWM LFR amounted to 0% from DPK in Rupiah or nil and the Bank's CAR was greater than CAR Incentives requirement.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has complied with Bank Indonesia's regulation on the GWM.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan pihak, mata uang dan bank

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	20.935	10.897
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.844	13.428
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	523	517
PT Bank CIMB Niaga Tbk	212	1
Sub-total	<u>35.514</u>	<u>24.843</u>

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By parties, currencies and bank

	Third parties
Rupiah	Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-total	Sub-total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. Berdasarkan pihak, mata uang dan bank (lanjutan)

a. By parties, currencies and bank (continued)

	2017	2016	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Mata uang asing (Catatan 41)			Foreign currencies (Note 41)
PT Bank Central Asia Tbk	62.521	47.165	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, New York	60.981	36.900	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, New York
United Overseas Bank (UOB), Singapura	29.726	180.335	United Overseas Bank (UOB), Singapore
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	20.473	20.248	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	13.613	13.488	PT Bank Permata Tbk
Australia and New Zealand Bank (ANZ), Melbourne	12.874	23.045	Australia and New Zealand Bank (ANZ), Melbourne
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.503	3.540	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.286	-	PT CIMB Niaga Tbk
United Overseas Bank (UOB), Jakarta	4.453	4.060	United Overseas Bank (UOB), Jakarta
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	4.268	45.183	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.062	2.047	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Hong Kong	882	882	Standard Chartered Bank, Hong Kong
Indonesische Overzeese Bank N.V. (Indover), Belanda	774	676	Indonesische Overzeese Bank N.V. (Indover), Netherlands
Australia and New Zealand Bank, Wellington	334	74	Australia and New Zealand Bank, Wellington
Industrial and Commercial Bank of China, Hong Kong	319	9.834	Industrial and Commercial Bank of China, Hong Kong
Industrial and Commercial Bank of China, Jakarta	123	870	Industrial and Commercial Bank of China, Jakarta
KB Kookmin Bank, Korea Selatan	122	130	KB Kookmin Bank, South Korea
PT Bank Pan Indonesia Tbk	86	117	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Raiffeisen Zentral Bank, Austria	-	12.132	Raiffeisen Zentral Bank, Austria
Mashreq Bank, London	-	183	Mashreq Bank, London
Sub-total	229.400	400.909	Sub-total
Total	264.914	425.752	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(774)	(676)	Allowance for impairment losses
Neto	264.140	425.076	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

- b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal tahun	676	718
Selisih perbedaan kurs	98	(42)
Saldo akhir tahun	<u>774</u>	<u>676</u>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh rekening giro pada bank lain, kecuali rekening giro pada Indover, dikategorikan lancar. Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening giro pada Indover sehubungan dengan telah dibekukannya operasional bank tersebut pada tanggal 7 Oktober 2008.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain telah memadai.

- c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	1,11%	1,87%
Mata uang asing	0,11%	0,06%

- d. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pada Indover masing-masing adalah sebesar EUR 47.700 (ekuivalen Rp 774 dan Rp 676 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016).

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

- b. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

Balance at beginning of the year
Exchange rate differences
Balance at end of the year

As of December 31, 2017 and 2016, all current accounts with other banks, except the current accounts with Indover, are classified as current. The Bank has provided allowance for impairment losses for current accounts with Indover due to the suspension of the banking operations on October 7, 2008.

Management believes that allowance for impairment losses on current accounts with other banks is adequate.

- c. The average interest rates per annum are as follows:

Rupiah
Foreign currencies

- d. The outstanding balance in Indover as of December 31, 2017 and 2016 amounted to EUR 47,700 (equivalent to Rp 774 and Rp 676 as of December 31, 2017 and 2016), respectively.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

- a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah		
Deposit facility		
Bank Indonesia	<u>514.950</u>	<u>319.929</u>

Rupiah
Deposit facility
Bank Indonesia

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

- a. By type, currency and bank

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	514.950	319.929

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah		
Interbank call money - BI	3,58%	4,56%
Interbank call money - Bank lain	1,11%	1,60%
Mata uang asing		
Interbank call money - BI	0,34%	0,30%
Interbank call money - Bank lain	-	0,07%

d. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada penempatan pada bank lain.

e. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. By maturity period

Rupiah
Less than 1 month

c. The average annual interest rates were as follows:

Rupiah
Interbank call money - BI
Interbank call money - Other banks
Foreign currency
Interbank call money - BI
Interbank call money - Other banks

d. As of December 31, 2017 and 2016, there were no placements with other banks.

e. Management believes that there is no impairment on placements with Bank Indonesia, therefore no allowance for impairment losses was provided as of December 31, 2017 and 2016.

8. SURAT-SURAT BERTAHAGA

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

Rincian dari masing-masing kategori tersebut di atas adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By purpose, type and currency

The details for each category mentioned above are as follows:

	2017			Lancar/ Current	Macet/ Loss	Total	
	Nilai perolehan/ Acquisition amount	Saldo yang belum diamortisasi/ Unamortized amount *)	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ Unrealized gain (loss)				
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Rupiah							Rupiah
Obligasi Pemerintah	605.299	12.461	6.020	623.780	-	623.780	Government Bonds
Obligasi Ritel Indonesia	148.220	292	(303)	148.209	-	148.209	Indonesian Retail Bonds
Sertifikat Bank Indonesia	148.020	-	-	148.020	-	148.020	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi lainnya	509.000	-	11.229	520.229	-	520.229	Other bonds
Sub-total	1.410.539	12.753	16.946	1.440.238	-	1.440.238	Sub-total
Mata uang asing (Catatan 41)							Foreign currency (Note 41)
Obligasi Pemerintah	445.570	10.024	6.254	461.848	-	461.848	Government Bonds
Diperdagangkan							Trading
Rupiah							Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	847.178	-	-	847.178	-	847.178	Certificates of Bank Indonesia
Mata uang asing (Catatan 41)							Foreign currency (Note 41)
Obligasi Pemerintah	189.252	-	-	189.252	-	189.252	Government Bonds
Sub-total	1.036.430	-	-	1.036.430	-	1.036.430	Sub-total
Total	2.892.539	22.777	23.200	2.938.516	-	2.938.516	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan)

a. *By purpose, type and currency (continued)*

Rincian dari masing-masing kategori tersebut di atas adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details for each category mentioned above are as follows: (continued)

2016							
Nilai perolehan/ Acquisition amount	Saldo yang belum diamortisasi/ Unamortized amount *)	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ Unrealized gain (loss)	Lancar/ Current	Macet/ Loss	Total		
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale	
Rupiah						Rupiah	
Sertifikat Bank Indonesia	1.100.000	(11.970)	1.086.832	-	1.086.832	Certificates of Bank Indonesia	
Obligasi Pemerintah	150.000	642	127.432	-	127.432	Government Bonds	
Obligasi Ritel Indonesia	39.900	76	39.180	-	39.180	Indonesian Retail Bonds	
Obligasi lainnya	241.000	-	242.079	-	242.079	Other bonds	
Sub-total	1.530.900	(11.252)	1.495.523	-	1.495.523	Sub-total	
Mata uang asing (Catatan 41)						Foreign currency (Note 41)	
Obligasi Pemerintah	425.610	9.691	428.541	-	428.541	Government Bonds	
Diperdagangkan						Trading	
Rupiah						Rupiah	
Obligasi Pemerintah	420.000	(2.132)	417.868	-	417.868	Government bonds	
Total	2.376.510	(3.693)	2.341.932	-	2.341.932	Total	

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai premi/(diskonto) yang belum diamortisasi.

*) *Unamortized amount consists of unamortized premium/(discount).*

Surat berharga dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

Marketable securities in foreign currency are denominated in United States dollar.

b. Berdasarkan golongan penerbit efek

b. *By issuer*

	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Pemerintah	1.767.187	1.671.312	Government
Korporasi	284.208	50.788	Corporates
Bank-bank	236.021	191.291	Banks
Sub-total - bruto	2.287.416	1.913.391	Sub-total - gross
Mata uang asing (Catatan 41)			Foreign currency (Note 41)
Pemerintah	651.100	428.541	Government
Total	2.938.516	2.341.932	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Berdasarkan peringkat surat-surat berharga

c. By rating of marketable securities

Pemeringkat/ Rating agency	2017		2016			
	Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating		
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale	
Rupiah					Rupiah	
Sertifikat Bank Indonesia	-	148.020	-	1.086.832	Certificates of Bank Indonesia	
FR0056	-	22.517	-	-	FR0056	
FR0059	-	388.394	-	-	FR0059	
FR0061	-	67.113	-	-	FR0061	
FR0064	-	63.165	-	55.136	FR0064	
FR0065	-	82.591	-	72.296	FR0065	
ORIO12	-	10	-	10	ORIO12	
ORIO13	-	4.949	-	39.170	ORIO13	
ORIO14	-	143.250	-	-	ORIO14	
Obligasi Berkelanjutan II Federal International Finance Tahap I Tahun 2015 Seri B	Pefindo	50.515	idAAA	50.788	idAAA	Continuous Bonds II Federal International Finance Phase I Year 2015 Series B
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap V 2015 Seri C	Pefindo	26.185	idAAA	25.643	idAAA	Continuous Bond Indonesia Eximbank II Phase V 2015 Series C
Eximbank III Tahap II 2016 Seri C	Pefindo	20.576	idAAA	19.876	idAAA	Eximbank III Phase II 2016 Series C
Eximbank III Tahap III 2016 Seri C	Pefindo	5.140	idAAA	4.998	idAAA	Eximbank III Phase III 2016 Series C
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri B	Pefindo	30.279	idAA-	30.444	idAA-	Bond I Bank UOB Indonesia Year 2015 Series B
Obligasi Berkelanjutan I, Bank UOB Tahap I 2016 Seri C	Pefindo	29.952	idAA-	29.658	idAA-	Continuous Bond I, Bank UOB Phase I 2016 Series C
Obligasi Berkelanjutan II, Bank BRI Tahap I 2016 Seri C	Pefindo	30.878	idAAA	29.725	idAAA	Continuous Bonds II, Bank BRI Phase I 2016 Series C
Tahap I Seri C	Pefindo	15.439	idAAA	14.863	idAAA	Phase I Series C
MTN I Bank Mandiri Taspen Pos 2017	Pefindo	56.915	idA+	-	-	MTN I Bank Mandiri Taspen Pos 2017
MTN I Bank Mandiri Taspen Pos 2016	Pefindo	-	-	26.057	idA+	MTN I Bank Mandiri Taspen Pos 2016
Obligasi Berkelanjutan II, Bank Panin Tahap I 2016 Seri C	Pefindo	10.453	idAA	10.027	idAA	Continuous Bond II, Bank Panin Phase I 2016 Series C
Obligasi Berkelanjutan II Indosat Tahap I Tahun 2017 Seri C	Pefindo	51.569	idAAA	-	-	Continuous Bonds II Indosat Phase I Year 2017 Series C
Obligasi Berkelanjutan II Adhi Karya Tahap I Tahun 2017	Pefindo	52.439	idA-	-	-	Continuous Bonds II Adhi Karya Phase I Year 2017
Obligasi Berkelanjutan I BRI Agro Tahun 2017 Seri B	Pefindo	10.204	idAA	-	-	Continuous Bonds I BRI Agro Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan I Timah Tahap I Tahun 2017 Seri B	Pefindo	29.510	idA+	-	-	Continuous Bonds I Timah Phase I Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya Tahap I Tahun 2017 Seri B	Pefindo	65.061	idA-	-	-	Continuous Bonds III Waskita Karya Phase I Year 2017 Series B
Obligasi I Mortalindo Tahun 2017 Seri A	Pefindo	35.114	idA	-	-	Bond I Mortalindo Year 2017 Series A
Sub-total		<u>1.440.238</u>		<u>1.495.523</u>		Sub-total
Mata uang asing						Foreign currency
INDOIS22	-	26.737	-	-	-	INDOIS22
INDOIS22N	-	27.530	-	-	-	INDOIS22N
INDOIS24	-	28.494	-	-	-	INDOIS24
INDOIS25	-	50.795	-	48.289	-	INDOIS25
INDOIS26	-	86.079	-	122.110	-	INDOIS26
INDOIS27	-	87.915	-	-	-	INDOIS27
INDON26	-	-	-	27.882	-	INDON26
INDON27	-	43.060	-	230.260	-	INDON27
INDON27N	-	111.238	-	-	-	INDON27N
Sub-total		<u>461.848</u>		<u>428.541</u>		Sub-total
Diperdagangkan						Trading
Rupiah						Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	-	847.178	-	398.603	-	Certificates of Bank Indonesia
FR0059	-	-	-	9.475	-	FR0059
FR0061	-	-	-	9.790	-	FR0061
Sub-total		<u>847.178</u>		<u>417.868</u>		Sub-total
Mata uang asing						Foreign currency
INDON28	-	175.734	-	-	-	INDON28
INDON28N	-	13.518	-	-	-	INDON28N
Sub-total		<u>189.252</u>		<u>-</u>		Sub-total
Total surat-surat berharga		<u>2.938.516</u>		<u>2.341.932</u>		Total marketable securities

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Berdasarkan tanggal jatuh tempo

d. By maturity

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Kurang dari 1 tahun	1.076.002	1.511.493	<i>Less than 1 year</i>
1 sampai dengan 5 tahun	654.747	255.202	<i>1 up to 5 years</i>
5 sampai dengan 10 tahun	410.910	9.790	<i>5 up to 10 years</i>
Lebih dari 10 tahun	145.757	136.906	<i>More than 10 years</i>
Sub-total	<u>2.287.416</u>	<u>1.913.391</u>	<i>Sub-total</i>
Mata uang asing (Catatan 41)			<i>Foreign currency (Note 41)</i>
1 sampai dengan 5 tahun	54.267	-	<i>1 up to 5 years</i>
5 sampai dengan 10 tahun	407.581	198.281	<i>5 up to 10 years</i>
Lebih dari 10 tahun	189.252	230.260	<i>More than 10 years</i>
Sub-total	<u>651.100</u>	<u>428.541</u>	<i>Sub-total</i>
Total	<u>2.938.516</u>	<u>2.341.932</u>	<i>Total</i>

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

e. The average interest rates per annum are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Sertifikat Bank Indonesia	6,66%	5,89%	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Obligasi	5,02%	8,89%	<i>Bonds</i>

f. Perubahan kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

f. The changes in unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale securities are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(30.885)	(33.563)	<i>Balance at beginning of the year - before deferred income tax</i>
Keuntungan yang belum direalisasi tahun berjalan - neto	13.412	54	<i>Unrealized gains during the year - net</i>
Keuntungan yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan - neto	40.673	2.624	<i>Realized gains from sale during the year - net</i>
Total sebelum pajak penghasilan tangguhan	23.200	(30.885)	<i>Total before deferred income tax</i>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 37b)	(5.800)	7.721	<i>Deferred income tax (Note 37b)</i>
Saldo akhir tahun	<u>17.400</u>	<u>(23.164)</u>	<i>Balance at end of the year</i>

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERTAHAGA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas surat-surat berharga sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Keuntungan penjualan surat berharga yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 44.861 dan Rp 24.700 (Catatan 31).

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 17.400 dan (Rp 23.164). Keuntungan atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 5.761 dan Rp 4.015.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif berupa kontrak berjangka mata uang asing dengan pihak lain yang memungkinkan Bank atau pihak lain mengurangi risiko atas pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing dan tingkat bunga.

Kontrak berjangka mata uang asing merupakan komitmen untuk menjual sejumlah mata uang tertentu kepada pembeli atau untuk membeli sejumlah mata uang tertentu dari penjual pada suatu tanggal di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Berdasarkan pihak dan mata uang:

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

Management believes that there is no impairment on marketable securities, therefore no allowance for impairment losses was provided as of December 31, 2017 and 2016.

Gains on sale of available-for-sale and trading securities for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 44,861 and Rp 24,700, respectively (Note 31).

Unrealized gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale securities as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 17,400 and (Rp 23,164), respectively. Gains on changes in fair value of trading securities for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted Rp 5,761 and Rp 4,015, respectively.

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank entered into derivative transactions which include forward contracts with other parties. This enables the Bank or other parties to reduce the fluctuation risk of foreign currency and interest rate.

Foreign currency forward contract is a commitment to sell a number of foreign currency to a buyer or to buy a number of foreign currency from seller at a certain date in the future at a predetermined price.

By parties and currency:

	2017			
	Nilai nosional (kontrak)/ Notional amount (contract)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak ketiga				Third parties
<i>Forward</i> mata uang asing (Catatan 41)				<i>Forward</i> foreign currency (Note 41)
<i>Forward</i> - jual				<i>Forward</i> - sell
Dolar Amerika Serikat	801.540	789	311	United States dollar
<i>Forward</i> - beli				<i>Forward</i> - buy
Dolar Amerika Serikat	27.223	-	43	United States dollar
<i>Spot</i> mata uang asing				<i>Spot</i> foreign currency
<i>Spot</i> - jual				<i>Spot</i> - sell
Dolar Amerika Serikat	122.051	-	57	United States dollar
<i>Spot</i> - beli				<i>Spot</i> - buy
Dolar Amerika Serikat	67.816	21	-	United States dollar
Total		810	411	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

	2016			
	Nilai nosional (kontrak/ <i>Notional amount</i> (contract))	Tagihan derivatif/ <i>Derivative</i> <i>receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative</i> <i>payables</i>	
Pihak ketiga				Third parties
<i>Forward</i> mata uang asing (Catatan 41)				<i>Forward</i> foreign currency (Note 41)
<i>Forward</i> - jual				<i>Forward</i> - sell
Dolar Amerika Serikat	545.259	1.360	1.900	United States dollar
<i>Forward</i> - beli				<i>Forward</i> - buy
Dolar Amerika Serikat	1.347	31	-	United States dollar
Dolar Singapura	46.560	-	152	Singapore dollar
Dolar Selandia Baru	328	-	-	New Zealand dollar
Total		1.391	2.052	Total

Tahun 2017

Transaksi forward mata uang asing dilakukan dengan PT Bank UOB Buana Tbk, PT Bank Permata Tbk dan PT Maybank Indonesia Tbk sebagai *counterparties* dengan jangka waktu satu sampai dengan dua bulan sejak tanggal transaksi.

Tahun 2016

Transaksi forward mata uang asing dilakukan dengan PT Bank UOB Buana Tbk dan PT Bank Permata Tbk sebagai *counterparties* dengan jangka waktu satu sampai dengan tiga bulan sejak tanggal transaksi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kontrak derivatif tidak ditujukan untuk akuntansi lindung nilai.

Year 2017

Foreign currency forward was conducted with PT Bank UOB Buana Tbk, PT Bank Permata Tbk and PT Maybank Indonesia Tbk as the *counterparties* with a period of one to two months from the transaction date.

Year 2016

Foreign currency forward was conducted with PT Bank UOB Buana Tbk and PT Bank Permata Tbk as the *counterparties* with a period of one to three months from the transaction date.

As of December 31, 2017 and 2016, derivative contracts were not designated for hedge accounting.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

a. By type, currency and collectability

		2017					
		Dalam perhatian					
	Lancar/ Current	khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 40)							Related parties (Note 40)
Kredit ekspor impor	40.065	-	-	-	-	40.065	Export import loans
Kredit pemilikan rumah	7.166	-	-	-	-	7.166	Housing loans
Kredit kendaraan bermotor	683	-	-	-	-	683	Vehicle loans
Lain-lain	7	-	-	-	-	7	Others
Sub-total	47.921	-	-	-	-	47.921	Sub-total
Pihak ketiga							Third parties
Kredit kendaraan bermotor	698.794	48.872	2.047	1.585	72.992	824.290	Vehicle loans
Kredit investasi	1.469.339	32.073	-	-	18.332	1.519.744	Investment loans
Pinjaman rekening koran	1.793.488	119.742	-	1.481	54.311	1.969.022	Current account loans
Kredit modal kerja	2.425.669	45.907	452	1.242	33.975	2.507.245	Working capital loans
Kredit pemilikan rumah	244.153	6.285	-	1.016	3.310	254.764	Housing loans
Kredit ekspor impor	1.682.330	12.118	236	-	10.320	1.705.004	Export import loans
Pinjaman karyawan	27	-	-	-	-	27	Employee loans
Lain-lain	1.063.272	451.455	467	3.786	131.257	1.650.237	Others
Sub-total	9.377.072	716.452	3.202	9.110	324.497	10.430.333	Sub-total
Sub-total - Rupiah	9.424.993	716.452	3.202	9.110	324.497	10.478.254	Sub-total - Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)							Foreign currency (Note 41)
Pihak ketiga							Third parties
Kredit modal kerja	319.399	-	-	-	-	319.399	Working capital loans
Kredit investasi	160.038	-	-	-	-	160.038	Investment loans
Pinjaman rekening koran	70.049	-	-	-	-	70.049	Current account loans
Kredit ekspor impor	52.238	-	-	-	-	52.238	Export import loans
Lain-lain	388.915	-	-	-	-	388.915	Others
Sub-total - mata uang asing	990.639	-	-	-	-	990.639	Sub-total - foreign currency
Total	10.415.632	716.452	3.202	9.110	324.497	11.468.893	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.814)	(12.439)	(583)	(3.466)	(156.730)	(187.032)	Allowance for impairment losses
Neto	10.401.818	704.013	2.619	5.644	167.767	11.281.861	Net
		2016					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 40)							Related parties (Note 40)
Kredit pemilikan rumah	7.532	-	-	-	-	7.532	Housing loans
Kredit kendaraan bermotor	668	-	-	-	-	668	Vehicle loans
Lain-lain	16	-	-	-	-	16	Others
Sub-total	8.216	-	-	-	-	8.216	Sub-total
Pihak ketiga							Third parties
Kredit kendaraan bermotor	1.659.249	-	-	-	67.031	1.726.280	Vehicle loans
Pinjaman rekening koran	1.529.962	221.936	38.696	-	80.533	1.871.127	Current account loans
Kredit investasi	1.297.855	120.639	207	-	13.234	1.431.935	Investment loans
Kredit ekspor impor	44.807	-	-	-	-	44.807	Export import loans
Kredit modal kerja	3.677.562	234.349	300.882	100.472	152.779	4.466.044	Working capital loans
Kredit pemilikan rumah	234.609	13.591	557	110	26.264	275.131	Housing loans
Pinjaman karyawan	59	-	-	-	-	59	Employee loans
Lain-lain	537.098	22.154	791	2.349	298	562.690	Others
Sub-total	8.981.201	612.669	341.133	102.931	340.139	10.378.073	Sub-total
Sub-total - Rupiah	8.989.417	612.669	341.133	102.931	340.139	10.386.289	Sub-total - Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)							Foreign currency (Note 41)
Pihak ketiga							Third parties
Kredit modal kerja	308.486	380.063	-	-	-	688.549	Working capital loans
Kredit investasi	103.091	-	-	-	-	103.091	Investment loans
Pinjaman rekening koran	58.945	-	-	-	-	58.945	Current account loans
Sub-total - mata uang asing	470.522	380.063	-	-	-	850.585	Sub-total - foreign currency
Total	9.459.939	992.732	341.133	102.931	340.139	11.236.874	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25.274)	(55.834)	(220.315)	(63.920)	(173.466)	(538.809)	Allowance for impairment losses
Neto	9.434.665	936.898	120.818	39.011	166.673	10.698.065	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

		2017						
		Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah								Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 40)								Related parties (Note 40)
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan		40.065	-	-	-	-	40.065	Real estate, rental and services
Rumah tangga		7.856	-	-	-	-	7.856	Household
Sub-total		47.921	-	-	-	-	47.921	Sub-total
Pihak ketiga								Third parties
Rumah tangga		1.383.010	72.716	2.514	6.386	89.782	1.554.408	Household
Industri pengolahan		1.822.322	273.711	-	-	11.638	2.107.671	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran		2.293.214	309.838	485	2.393	56.057	2.661.987	Wholesaler and retailer
Perantara keuangan		1.300.232	9.978	-	-	121.946	1.432.156	Financial agent
Transportasi, pergudangan dan komunikasi		757.377	-	-	-	19.967	777.344	Transportation, warehousing and communications
Konstruksi		383.767	-	-	-	1.235	385.002	Construction
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya		50.803	7.587	203	331	2.203	61.127	Lifestyle, social cultural, entertainment and other individuals
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial		35.359	17	-	-	121	35.497	Healthcare services and social activities
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman		979.115	-	-	-	-	979.115	Supply of accommodation, food and beverages
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan		281.898	42.605	-	-	21.548	346.051	Real estate, rental and services
Pertambangan		65.368	-	-	-	-	65.368	Mining
Perikanan		14.887	-	-	-	-	14.887	Fishery
Pertanian, perburuan dan kehutanan		9.071	-	-	-	-	9.071	Agribusiness, hunting and forestry
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga		42	-	-	-	-	42	Individual services to household
Jasa pendidikan		607	-	-	-	-	607	Education services
Sub-total		9.377.072	716.452	3.202	9.110	324.497	10.430.333	Sub-total
Sub-total - Rupiah		9.424.993	716.452	3.202	9.110	324.497	10.478.254	Sub-total - Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)								Foreign currency (Note 41)
Pihak ketiga								Third parties
Industri pengolahan		831.333	-	-	-	-	831.333	Processing industry
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan		93.898	-	-	-	-	93.898	Real estate, rental and services
Perdagangan besar dan eceran		65.408	-	-	-	-	65.408	Wholesaler and retailer
Sub-total - Mata uang asing		990.639	-	-	-	-	990.639	Sub-total - Foreign currency
Total		10.415.632	716.452	3.202	9.110	324.497	11.468.893	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(13.814)	(12.439)	(583)	(3.466)	(156.730)	(187.032)	Allowance for impairment losses
Neto		10.401.818	704.013	2.619	5.644	167.767	11.281.861	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

	2016					Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 40)							Related parties (Note 40)
Rumah tangga	8.216	-	-	-	-	8.216	Household
Sub-total	8.216	-	-	-	-	8.216	Sub-total
Pihak ketiga							Third parties
Rumah tangga	2.529.524	35.745	1.348	2.458	93.593	2.662.668	Household
Industri pengolahan	1.418.379	258.567	194.736	97.631	35.194	2.004.507	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	2.053.541	188.500	69.138	2.397	38.102	2.351.678	Wholesaler and retailer
Perantara keuangan	1.146.650	21.498	34.942	-	159.031	1.362.121	Financial agent
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	588.199	-	-	-	-	588.199	Transportation, warehousing and communications
Konstruksi	232.468	24.225	-	-	2.269	258.962	Construction
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	73.845	4.871	458	359	201	79.734	Lifestyle, social cultural, entertainment and other individuals
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	28.599	-	-	-	-	28.599	Healthcare services and social activities
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	803.622	78.603	-	-	-	882.225	Supply of accommodation, food and beverages
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	69.146	641	40.487	-	11.749	122.023	Real estate, rental and services
Pertambangan	8.471	-	-	-	-	8.471	Mining
Perikanan	14.946	-	-	-	-	14.946	Fishery
Pertanian, perburuan dan kehutanan	13.138	-	24	-	-	13.162	Agribusiness, hunting and forestry
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	68	19	-	86	-	173	Individual services to household
Jasa pendidikan	605	-	-	-	-	605	Education services
Sub-total	8.981.201	612.669	341.133	102.931	340.139	10.378.073	Sub-total
Sub-total - Rupiah	8.989.417	612.669	341.133	102.931	340.139	10.386.289	Sub-total - Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)							Foreign currency (Note 41)
Pihak ketiga							Third parties
Industri pengolahan	329.577	380.063	-	-	-	709.640	Processing industry
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	85.801	-	-	-	-	85.801	Real estate, rental and services
Perantara keuangan	236	-	-	-	-	236	Financial agent
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	21.481	-	-	-	-	21.481	Transportation, warehousing and communications
Perdagangan besar dan eceran	33.427	-	-	-	-	33.427	Wholesaler and retailer
Sub-total - Mata uang asing	470.522	380.063	-	-	-	850.585	Sub-total - Foreign currency
Total	9.459.939	992.732	341.133	102.931	340.139	11.236.874	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25.274)	(55.834)	(220.315)	(63.920)	(173.466)	(538.809)	Allowance for impairment losses
Neto	9.434.665	936.898	120.818	39.011	166.673	10.698.065	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

c. Berdasarkan periode kredit dan sisa umur jatuh tempo

c. *By loan period and maturity*

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The classification of loans is based on loan period as stated in the loan agreements and the remaining period until maturity were as follows:

	2017		2016		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ <i>Based on loan period</i>	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ <i>Based on remaining period until maturity</i>	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ <i>Based on loan period</i>	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ <i>Based on remaining period until maturity</i>	
Rupiah					Rupiah
Kurang dari 1 tahun	4.335.945	5.015.203	3.576.403	2.407.664	<i>Less than 1 year</i>
1 sampai dengan 2 tahun	493.099	813.624	549.983	2.237.400	<i>1 up to 2 years</i>
2 sampai dengan 5 tahun	2.445.982	2.531.238	3.437.563	3.148.890	<i>2 up to 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	3.203.228	2.118.189	2.822.340	2.592.335	<i>More than 5 years</i>
Sub-total	10.478.254	10.478.254	10.386.289	10.386.289	<i>Sub-total</i>
Mata uang asing (Catatan 41)					Foreign currency (Note 41)
Kurang dari 1 tahun	391.190	391.190	308.660	82.288	<i>Less than 1 year</i>
1 sampai dengan 2 tahun	11.138	25.863	-	263.221	<i>1 up to 2 years</i>
2 sampai dengan 5 tahun	152.343	561.662	146.732	491.687	<i>2 up to 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	435.968	11.924	395.193	13.389	<i>More than 5 years</i>
Sub-total	990.639	990.639	850.585	850.585	<i>Sub-total</i>
Total	11.468.893	11.468.893	11.236.874	11.236.874	Total

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. *Based on collectibility*

	2017					Total	
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Sub-standard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>		
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 40)	47.921	-	-	-	-	47.921	<i>Related parties (Note 40)</i>
Pihak ketiga	9.377.072	716.452	3.202	9.110	324.497	10.430.333	<i>Third parties</i>
Sub-total	9.424.993	716.452	3.202	9.110	324.497	10.478.254	<i>Sub-total</i>
Mata uang asing (Catatan 41)							Foreign currency (Note 41)
Pihak ketiga	990.639	-	-	-	-	990.639	<i>Third parties</i>
Total	10.415.632	716.452	3.202	9.110	324.497	11.468.893	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.814)	(12.439)	(583)	(3.466)	(156.730)	(187.032)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	10.401.818	704.013	2.619	5.644	167.767	11.281.861	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas (lanjutan)

d. Based on collectibility (continued)

	2016					Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 40)	8.216	-	-	-	-	8.216	Related parties (Note 40)
Pihak ketiga	8.981.201	612.669	341.133	102.931	340.139	10.378.073	Third parties
Sub-total	8.989.417	612.669	341.133	102.931	340.139	10.386.289	Sub-total
Mata uang asing (Catatan 41)							Foreign currency (Note 41)
Pihak ketiga	470.522	380.063	-	-	-	850.585	Third parties
Total	9.459.939	992.732	341.133	102.931	340.139	11.236.874	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25.274)	(55.834)	(220.315)	(63.920)	(173.466)	(538.809)	Allowance for impairment losses
Neto	9.434.665	936.898	120.818	39.011	166.673	10.698.065	Net

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of loans to individual and collective groups are as follows:

	2017		2016		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	
Rupiah					Rupiah
Saldo awal tahun	502.099	33.633	100.455	87.102	Balance at beginning of the year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 33)	3.704	82.902	401.644	7.714	Provision (reversal) during the year (Note 33)
Penghapusbukuan kredit	(334.824)	(13.311)	-	(61.183)	Written-off loans
Pemulihan dari <i>unwinding interest</i>	(89.550)	-	-	-	Reversal arising from unwinding interest
Saldo akhir tahun	81.429	103.224	502.099	33.633	Balance at end of year
Mata uang asing					Foreign currency
Saldo awal tahun	2.551	526	2.610	475	Balance at beginning of the year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 33)	8.108	(154)	(3.638)	51	Provision (reversal) during the year (Note 33)
Selisih perbedaan kurs	(8.652)	-	3.579	-	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	2.007	372	2.551	526	Balance at end of the year
Total	83.436	103.596	504.650	34.159	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that allowance for impairment losses on loans provided is adequate to cover impairment losses might arise from uncollectible loans.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

f. Perubahan kredit yang dihapusbukkan adalah sebagai berikut:

f. The changes in the balance of loans that have been written-off are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal tahun	181.759	153.430	Balance at beginning of the year
Penghapusbukuan kredit yang diberikan tahun berjalan	348.135	61.183	Written-off loans during the year
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukkan	(106.952)	(23.730)	Recoveries from written-off loans
Hapus tagih kredit yang diberikan tahun berjalan	(637)	-	Claims written off loans during the year
Selisih perbedaan kurs	602	(9.124)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u>422.907</u>	<u>181.759</u>	Balance at end of the year

g. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

g. The average interest rates per annum

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	13,36%	13,68%	Rupiah
Mata uang asing	5,14%	5,11%	Foreign currency

h. Informasi penting lainnya

h. Other important information

- Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 991.523 dan Rp 767.788. Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang antara lain berupa penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit dan pengurangan pembayaran pokok kredit.
 - Jaminan pemberian kredit pada umumnya berupa harta berwujud (tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, tagihan piutang, persediaan, giro, deposito berjangka, *personal guarantee* dan *corporate guarantee*). Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 246.381 dan Rp 179.833 (Catatan 19c).
 - Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loans (NPL)*) pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar 2,94% (*gross*) dan 1,53% (*net*) dan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 6,98% (*gross*) dan 2,91% (*net*).
- Total restructured loans as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 991,523 and Rp 767,788, respectively. Loan restructuring represents recovery efforts made by the Bank to the debtors, who have financial difficulty to pay its obligation, among others, by reducing the interest rate, rescheduling term of payment, reducing overdue interest payments and writing off the principal payment.
 - Collateral of loans is generally in the form of tangible assets (land, buildings, machinery, equipment, vehicles, receivables collections, inventories, demand deposits, time deposits, personal guarantee and corporate guarantee). Total time deposits pledged as cash collateral for loans granted as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 246,381 and Rp 179,833, respectively (Note 19c).
 - Non-Performing Loans (NPL) ratios as of December 31, 2017 were 2.94% (gross) and 1.53% (net) and as of December 31, 2016 were 6.98% (gross) and 2.91% (net).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

h. Informasi penting lainnya (lanjutan)

h. Other important information (continued)

4. Rasio kredit bermasalah terhadap aset produktif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 2,20% dan 5,38%
5. Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan masing-masing adalah sebesar 0,50% dan 0,94% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.
6. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki masing-masing 1 (satu) debitur yang telah melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
7. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank melakukan hapus buku tetapi tidak hapus tagih masing-masing untuk 2.373 (dua ribu tiga ratus tujuh puluh tiga) debitur dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 348.135 dan 319 (tiga ratus sembilan belas) debitur dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 61.183. Hapus buku kredit tersebut telah mendapat persetujuan dari manajemen Bank.

4. Ratio of Non-Performing Loans to productive assets as of December 31, 2017 and 2016 were 2.20% and 5.38%, respectively.
5. Ratio of small and micro business loans to total loans were 0.50% and 0.94% as of December 31, 2017 and 2016, respectively.
6. As of December 31, 2017 and 2016, the Bank had 1 (one) debtor which exceeded the Legal Lending Limit (BMPK), respectively.
7. As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has written-off loans however the collection effort is still on going for 2,373 (two thousand three hundred seventy three) debtors totaling Rp 348,135, and 319 (three hundred nineteen) debtors totaling Rp 61,183, respectively. The loans written-off have been approved by the Bank's management.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

a. By party and currency

	2017		2016		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
Nasabah	18.569	-	29.064	-	Debtors
Bank lain	-	1.737	-	12.773	Other banks
Sub-total	18.569	1.737	29.064	12.773	Sub-total
Mata uang asing (Catatan 41)					Foreign currency (Note 41)
Nasabah	598.372	-	587.942	-	Debtors
Bank lain	-	3.871	-	10.373	Other banks
Sub-total	598.372	3.871	587.942	10.373	Sub-total
Total	616.941	5.608	617.006	23.146	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(516.040)	-	(512.426)	-	Allowance for impairment losses
Neto	100.901	5.608	104.580	23.146	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI **11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES**
(lanjutan) **(continued)**

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity

	2017		2016		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	
Telah jatuh tempo	577.772	-	573.726	-	Overdue
Belum jatuh tempo:					Not yet due:
Kurang dari 1 bulan	13.180	4.609	11.270	5.884	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	15.891	-	18.497	8.895	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	10.098	999	13.513	8.367	3 up to 6 months
Total	616.941	5.608	617.006	23.146	Total

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectibility

	2017	2016	
Lancar	39.169	43.280	Current
Macet	577.772	573.726	Loss
Total	616.941	617.006	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(516.040)	(512.426)	Allowance for impairment losses
Neto	100.901	104.580	Net

d. Berdasarkan debitur

d. By debtors

	2017	2016	2017	2016	
	USD	USD	Rp	Rp	
Rupiah					Rupiah
PT Daya Manunggal			16.832	18.723	PT Daya Manunggal
PT Wiraswasta Gemilang Indonesia			1.737	4.164	PT Wiraswasta Gemilang Indonesia
PT Randhoetatah Cemerlang			-	6.177	PT Randhoetatah Cemerlang
Sub-total			18.569	29.064	Sub-total
Mata uang asing (Catatan 41)					Foreign currency (Note 41)
PT Damar Kristal Mas	21.499.994	21.499.994	291.702	289.659	PT Damar Kristal Mas
PT Dwiputra Mandiri Perkasa	9.999.990	9.999.990	135.675	134.725	PT Dwiputra Mandiri Perkasa
PT Sakti Persada Raya	6.999.999	6.999.999	94.972	94.307	PT Sakti Persada Raya
PT Petrobas Indonesia	4.084.993	4.084.993	55.423	55.035	PT Petrobas Indonesia
PT Liebra Permana	859.151	311.725	11.657	4.200	PT Liebra Permana
PT Daya Manunggal	447.556	114.380	6.072	1.541	PT Daya Manunggal
PT Adyawinsa Telecommunication	126.257	71.200	1.713	959	PT Adyawinsa Telecommunication
PT Wiraswasta Gemilang Indonesia	85.371	123.866	1.158	1.669	PT Wiraswasta Gemilang Indonesia
PT Randhoetatah Cemerlang	-	434.000	-	5.847	PT Randhoetatah Cemerlang
Sub-total	44.103.311	43.640.147	598.372	587.942	Sub-total
Total			616.941	617.006	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(516.040)	(512.426)	Allowance for impairment losses
Neto			100.901	104.580	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

- e. Berikut adalah informasi terkait tagihan akseptasi bermasalah:
- (i) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Damar Kristal Mas sebesar USD 21.499.994. Bank telah mengirimkan surat No. 035/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban utang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C *Usance Import* tersebut di atas. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut. Terdapat jaminan deposito sebesar USD 2.150.000 dan Bank telah membentuk cadangan sebesar USD 19.349.994 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.
 - (ii) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Dwiputra Mandiri Perkasa sebesar USD 9.999.990. Bank telah mengirimkan surat No. 037/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban utang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C *Usance Import* tersebut di atas. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut. Terdapat jaminan deposito sebesar USD 1.000.000 dan Bank telah membentuk cadangan sebesar USD 8.999.990 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.
 - (iii) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Sakti Persada Raya sebesar USD 6.999.999. Bank telah mengirimkan surat No.036/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban utang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C *Usance Import* tersebut di atas. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut. Terdapat jaminan deposito sebesar USD 1.400.000 dan Bank telah membentuk cadangan masing-masing sebesar USD 5.599.999 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

- e. The following are information concerning the non-performing acceptance receivables:
- (i) The Bank has L/C receivable from PT Damar Kristal Mas amounting to USD 21,499,994. The Bank has sent a letter No. 035/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the notification that the L/C payable must be settled by the debtor in accordance with the *Usance Import L/C Facility Agreement*. As of the issuance date of the financial statements, there is no settlement yet for this L/C receivable. The L/C receivable has a deposit collateral of USD 2,150,000 and the Bank has made an allowance for the uncollateralized portion amounting to USD 19,349,994 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.
 - (ii) The Bank has L/C receivable from PT Dwiputra Mandiri Perkasa amounting to USD 9,999,990. The Bank has sent a letter No. 037/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the notification that L/C payable must be settled by the debtor in accordance with the *Usance Import L/C Facility Agreement*. As of the issuance date of the financial statements, there is no settlement yet of this L/C receivable. The L/C receivable has a deposit collateral of USD 1,000,000 and the Bank has made an allowance for the uncollateralized portion amounting to USD 8,999,990 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.
 - (iii) The Bank has L/C receivable from PT Sakti Persada Raya amounting to USD 6,999,999. The Bank has sent a letter No. 036/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the notification that the L/C payable must be settled by the debtor in accordance with the *Usance Import L/C Facility Agreement*. As of the issuance date of the financial statements, there is no settlement yet of this L/C receivable. The L/C receivable has a collateral deposit of USD 1,400,000 and the Bank has made an allowance for the uncollateralized portion amounting to USD 5,599,999 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

e. Berikut adalah informasi terkait tagihan akseptasi bermasalah: (lanjutan)

(iv) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Petrobas Indonesia sebesar USD 4.300.000. Pada tahun 2008, PT Petrobas Indonesia berencana untuk menyelesaikan kewajibannya dengan cara restrukturisasi dan kemudian dikonversi menjadi kredit angsuran dengan menyerahkan agunan aset tetap dalam bentuk tanah dari pihak ketiga sebagai penjamin, tetapi sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, restrukturisasi tersebut belum terlaksana dan terdapat pembayaran atas sebagian tagihan tersebut sebesar USD 215.007. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, sisa saldo tagihan L/C kepada PT Petrobas Indonesia masing-masing adalah sebesar USD 4.084.993. Bank telah membentuk cadangan penuh sebesar USD 4.084.993.

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal tahun	512.426	524.312	<i>Balance at beginning of the year</i>
Selisih perbedaan kurs	3.614	(11.886)	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo akhir tahun	<u>516.040</u>	<u>512.426</u>	<i>Balance at end of the year</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tagihan akseptasi yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

e. The following are information concerning the non-performing acceptance receivables: (continued)

(iv) The Bank has L/C receivable from PT Petrobas Indonesia amounting to USD 4,300,000. In 2008, PT Petrobas Indonesia planned to settle its obligations by restructuring and then by converting the loan into an installment loan by providing fixed asset collateral (land) from a third party as a guarantor, but as of the issuance date of the financial statements, the restructuring has not been executed and there is a partial payment of the bills amounting to USD 215,007. As of December 31, 2017 and 2016, the remaining balance of L/C receivable from PT Petrobas Indonesia amounted to USD 4,084,993, respectively. The Bank has made full allowance of USD 4,084,993.

f. The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses on acceptance receivables is adequate to cover impairment losses that might arise from uncollectible acceptance receivables.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI **11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES**
(lanjutan) **(continued)**

g. Liabilitas akseptasi berdasarkan nama bank g. Acceptance payables based on bank's name

	2017	2016	2017	2016	
	USD	USD	Rp	Rp	
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
PT Bank Commonwealth			1.177	3.663	PT Bank Commonwealth
PT Bank Central Asia Tbk			560	501	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			-	3.650	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia			-	2.527	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Victoria International Tbk			-	2.432	PT Bank Victoria International Tbk
Sub-total			<u>1.737</u>	<u>12.773</u>	Sub-total
Mata uang asing (Catatan 41)					Foreign currency (Note 41)
United Overseas Bank Limited	126.257	-	1.714	-	United Overseas Bank Limited
Citibank, N.A	85.371	52.366	1.158	706	Citibank, N.A
Industrial Comm,CN	73.660	-	999	-	Industrial Comm,CN
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	434.000	-	5.847	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank	-	114.380	-	1.541	Standard Chartered Bank
RHB Bank Berhard	-	71.500	-	963	RHB Bank Berhard
PT Bank Sinarmas Tbk	-	56.278	-	758	PT Bank Sinarmas Tbk
E Sun Commercial Bank, Ltd	-	41.400	-	558	E Sun Commercial Bank, Ltd
Sub-total	<u>285.288</u>	<u>769.924</u>	<u>3.871</u>	<u>10.373</u>	Sub-total
Total			<u><u>5.608</u></u>	<u><u>23.146</u></u>	Total

12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA **12. ACCRUED INTEREST INCOME**

	2017	2016	
Kredit	82.242	50.049	Loans
Surat-surat berharga	17.346	6.629	Marketable securities
Total	<u><u>99.588</u></u>	<u><u>56.678</u></u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, termasuk dalam pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah pendapatan bunga dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 7.536 dan Rp 4.098 (Catatan 41).

As of December 31, 2017 and December 31, 2016, accrued interest income included interest income in foreign currency amounting to Rp 7,536 and Rp 4,098, respectively (Note 41).

13. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA **13. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES**

	2017	2016	
Sewa gedung	132.725	75.135	Office rental
Uang muka	23.734	12.830	Advances
Personalia	5.574	1.587	Human resources
Premi asuransi	357	363	Insurance premium
Lain-lain	4.745	4.032	Others
Total	<u><u>167.135</u></u>	<u><u>93.947</u></u>	Total

Sewa gedung terutama merupakan sewa gedung dibayar dimuka untuk kantor di Sahid Sudirman Center, Jakarta Pusat.

Office rental mainly consists of prepayment of office building in Sahid Sudirman Center, Central Jakarta.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

		2017						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>			
Harga perolehan						Acquisition cost		
Hak atas tanah	170.835	-	5.405	-	165.430	Land rights		
Bangunan	38.899	-	585	-	38.314	Buildings		
Inventaris kantor	29.660	16.037	6.009	-	39.688	Office equipment		
Kendaraan	2.274	57	1.625	-	706	Vehicles		
Total harga perolehan	<u>241.668</u>	<u>16.094</u>	<u>13.624</u>	<u>-</u>	<u>244.138</u>	Total acquisition cost		
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation		
Bangunan	1.904	1.961	46	-	3.819	Buildings		
Inventaris kantor	17.557	4.648	5.993	-	16.212	Office equipment		
Kendaraan	2.162	48	1.587	-	623	Vehicles		
Total akumulasi penyusutan	<u>21.623</u>	<u>6.657</u>	<u>7.626</u>	<u>-</u>	<u>20.654</u>	Total accumulated depreciation		
Nilai buku neto	<u>220.045</u>				<u>223.484</u>	Net book value		
		2016						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>			
Harga perolehan						Acquisition cost		
Hak atas tanah	118.847	-	-	51.988	170.835	Land rights		
Bangunan	39.957	-	-	(1.058)	38.899	Buildings		
Inventaris kantor	21.997	9.127	1.464	-	29.660	Office equipment		
Kendaraan	2.486	64	276	-	2.274	Vehicles		
Total harga perolehan	<u>183.287</u>	<u>9.191</u>	<u>1.740</u>	<u>50.930</u>	<u>241.668</u>	Total acquisition cost		
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation		
Bangunan	4.833	2.042	-	(4.971)	1.904	Buildings		
Inventaris kantor	16.113	2.712	1.268	-	17.557	Office equipment		
Kendaraan	2.271	167	276	-	2.162	Vehicles		
Total akumulasi penyusutan	<u>23.217</u>	<u>4.921</u>	<u>1.544</u>	<u>(4.971)</u>	<u>21.623</u>	Total accumulated depreciation		
Nilai buku neto	<u>160.070</u>				<u>220.045</u>	Net book value		

Pada bulan Mei 2016, aset tetap dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah diriviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan berdasarkan laporan No. KJPP 160509.001/SSR/SR-A/BJTI/OR tanggal 5 Mei 2016 untuk hak atas tanah dan bangunan. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan data pasar (*market data approach*) untuk hak atas tanah dan pendekatan biaya (*cost approach*) untuk bangunan.

On May 2016, fixed assets were recorded based on revaluation value, the latest as reviewed by management and supported by an independent professional appraiser of KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan based on its report No. KJPP 160509.001/SSR/SR-A/BJTI/OR dated May 5, 2016 for landrights and buildings. The method of approach used was market data for landrights and cost approach for buildings.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2017 serta
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2017 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

Perubahan surplus revaluasi aset tetap adalah sebagai berikut:

The changes in revaluation surplus of fixed assets are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal tahun	147.095	99.269	Balance at beginning of the year
Revaluasi tahun berjalan	-	55.901	Revaluation during the year
Dipindahkan ke saldo rugi	(3.998)	(8.075)	Transferred to deficit
Saldo akhir tahun	<u>143.097</u>	<u>147.095</u>	Balance at end of the year

Jika aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku neto aset tetap adalah sebagai berikut:

If fixed assets were stated using historical cost basis, the net book value of fixed assets would be as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Hak atas tanah	26.701	27.801	Landrights
Bangunan	18.378	21.317	Buildings
Inventaris kantor	23.682	13.792	Office equipment
Kendaraan	81	49	Vehicles
Total	<u>68.842</u>	<u>62.959</u>	Total

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 6.657 dan Rp 4.921 (Catatan 34).

Depreciation charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 6,657 and Rp 4,921, respectively (Note 34).

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Hasil penjualan	7.110	1.795	Proceeds from sale
Nilai buku neto	5.984	-	Net book value
Laba penjualan aset tetap	1.126	1.795	Gain on sale of fixed assets
Total laba penjualan aset tetap (Catatan 35)	<u>1.126</u>	<u>1.795</u>	Total gain on sale of fixed assets (Note 35)

Rincian penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposal of fixed assets are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Nilai tercatat	6.760	1.740	Carrying value
Akumulasi penyusutan	(6.746)	(1.544)	Accumulated depreciation
Rugi penghapusan aset tetap (Catatan 35)	<u>(14)</u>	<u>(196)</u>	Loss on disposal of fixed assets (Note 35)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap Bank telah diasuransikan dengan *property all risk insurance* dan *earthquake insurance* pada PT Asuransi Buana Independent (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 179.000 pada tanggal 31 Desember 2017 dan PT Asuransi Ramayana (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 72.600 pada tanggal 31 Desember 2016 dan asuransi kendaraan bermotor dengan nilai pertanggungan Rp 1.211 pada tanggal 31 Desember 2017 pada PT Asuransi Buana Independent (pihak ketiga) dan Rp 2.106 pada tanggal 31 Desember 2016 pada PT Asuransi Ramayana (pihak ketiga).

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya dan Makassar dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2038. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

14. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets of the Bank have been insured with property all risk insurance and earthquake insurance with PT Asuransi Buana Independent (third party) for a total coverage amount of Rp 179,000 as of December 31, 2017 and PT Asuransi Ramayana (third party) for a total coverage amount of Rp 72,600 as of December 31, 2016 and vehicle insurance with total coverage amount of Rp 1,211 as of December 31, 2017 with PT Asuransi Buana Independent (third party) and Rp 2,106 as of December 31, 2016 with PT Asuransi Ramayana (third party).

The Bank owned several parcels of land in Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya and Makassar with Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") which will expire on various dates up to 2038. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no fixed assets pledged as collateral.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no fixed assets used temporarily or terminated from active use and not classified as held-for-sale.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank undertake a review of useful lives, depreciation method and residual values of fixed assets and concluded that there was no change in the methods and assumptions.

Based on the Bank's management assessment, there were no events or changes in circumstances that indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2017 and 2016.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2017 serta
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2017 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

15. ASET TAKBERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan lisensi.

Intangible assets consist of software and license.

2017				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan				Acquisition cost
Perangkat lunak	83.785	4.321	88.106	Software
Lisensi	39.555	-	39.555	License
Total harga perolehan	123.340	4.321	127.661	Total acquisition cost
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Perangkat lunak	71.910	2.848	74.758	Software
Lisensi	21.816	3.887	25.703	License
Total akumulasi amortisasi	93.726	6.735	100.461	Total accumulated amortization
Nilai buku neto	29.614		27.200	Net book value
2016				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan				Acquisition cost
Perangkat lunak	77.364	6.421	83.785	Software
Lisensi	39.390	165	39.555	License
Total harga perolehan	116.754	6.586	123.340	Total acquisition cost
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Perangkat lunak	69.393	2.517	71.910	Software
Lisensi	17.933	3.883	21.816	License
Total akumulasi amortisasi	87.326	6.400	93.726	Total accumulated amortization
Nilai buku neto	29.428		29.614	Net book value

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 6.735 dan Rp 6.400 (Catatan 34).

Amortization charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 6,735 and Rp 6,400, respectively (Note 34).

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Based on the Bank's management assessment, there were no events or changes in circumstances that indicate an impairment of intangible assets as of December 31, 2017 and 2016.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

16. FORECLOSED ASSETS

		2017			
	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>balance</i>	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah	48.995	-	11.514	37.481	Land
Tanah dan bangunan	455.079	72.838	214.025	313.892	Land and buildings
Total	504.074	72.838	225.539	351.373	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(104.870)			(120.006)	Allowance for impairment losses
Nilai buku neto	399.204			231.367	Net book value
2016					
	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>balance</i>	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah	51.053	-	2.058	48.995	Land
Tanah dan bangunan	118.820	366.685	30.426	455.079	Land and buildings
Total	169.873	366.685	32.484	504.074	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(97.941)			(104.870)	Allowance for impairment losses
Nilai buku neto	71.932			399.204	Net book value

Untuk tahun 2017 dan 2016, Bank mengakui rugi atas penjualan agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp 1.241 dan Rp 375 (Catatan 36).

In 2017 and 2016, Bank has recognize loss on sale of foreclosed assets amounting to Rp 1,241 dan Rp 375 (Note 36), respectively.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	104.870	97.941	Balance at beginning of the year
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 33)	23.344	11.795	Provision (reversal) during the year (Note 33)
Penjualan agunan yang diambil alih	(8.208)	(4.866)	Sale of foreclosed assets
Saldo akhir tahun	120.006	104.870	Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate to cover any possible losses.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. ASET LAIN-LAIN

17. OTHER ASSETS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Tagihan kepada <i>Weston Capital Advisor Inc.</i> (Catatan 50b)	45.080	44.764	<i>Receivable from Weston Capital Advisors Inc. (Note 50b)</i>
Pengembangan sistem dan Informasi	58.106	21.830	<i>System and information development</i>
Renovasi dibayar di muka	15.635	17.713	<i>Prepaid renovation</i>
Setoran jaminan	6.716	6.540	<i>Security deposits</i>
Surat Ketetapan Pajak Tahun pajak (Catatan 37b):			<i>Tax Assessment Letters: Fiscal year (Note 37b):</i>
- 2005	-	24.011	<i>- 2005</i>
- 2006	-	18.912	<i>- 2006</i>
- 2007	-	12.127	<i>- 2007</i>
- 2008	-	18.815	<i>- 2008</i>
Lain-Lain	71.706	64.433	<i>Miscellaneous</i>
Total	197.243	229.145	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.240)	(83.320)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	181.003	145.825	Net

Tagihan kepada *Weston Capital Advisors Inc.* sebesar USD 3.322.652,33 (ekuivalen Rp 45.080) pada tanggal 31 Desember 2017 dan USD 3.322.652,33 (ekuivalen Rp 44.764) pada tanggal 31 Desember 2016 merupakan dana milik Bank yang harus dikembalikan oleh *Weston Capital Advisors Inc.* sehubungan dengan Putusan dalam bentuk *Order Vacating Judgment* yang dikeluarkan oleh *United States District Court Southern District of New York* tanggal 19 Nopember 2013 (Catatan 50b).

Receivable from Weston Capital Advisors Inc. amounting to USD 3,322,652.33 (equivalent to Rp 45,080) as of December 31, 2017 and USD 3,322,652.33 (equivalent to Rp 44,764) as of December 31, 2016 represents the Bank's fund which should be returned by Weston Capital Advisors Inc. in relation to Decision of Order Vacating Judgment issued by United States District Court Southern District of New York dated November 19, 2013 (Note 50b).

Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan ini.

The Bank has provided an allowance for impairment losses on this receivable.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal tahun	83.320	75.257	<i>Balance at beginning of the year</i>
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 33)	(68.257)	12.041	<i>Provision (reversal) during the year (Note 33)</i>
Selisih perbedaan kurs	1.177	(3.978)	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo akhir tahun	16.240	83.320	Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas aset lain-lain.

Management believes that allowance for impairment losses of other assets is adequate to cover impairment losses that might arise from other assets.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS SEGERA

18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Liabilitas cadangan pembayaran	27.296	32.993	<i>Liability payment reserve</i>
Biaya jasa	26.395	9.039	<i>Services cost</i>
			<i>Transfer, cheques for collection</i>
Transfer, inkaso dan kliring	1.707	400	<i>and clearing</i>
ATM Bersama	1.699	1.356	<i>ATM Bersama</i>
ATM Prima	1.690	1.594	<i>ATM Prima</i>
Notaris	731	1.091	<i>Notary</i>
Pinjaman karyawan	649	636	<i>Employee loans</i>
Liabilitas bank lainnya	3.101	10.280	<i>Other liabilities</i>
Sub-total	<u>63.268</u>	<u>57.389</u>	<i>Sub-total</i>
Mata uang asing (Catatan 41)			<i>Foreign Currency (Note 41)</i>
			<i>Transfer, cheques for collection</i>
Transfer, inkaso dan kliring	1.172	1.949	<i>and clearing</i>
Liabilitas bank lainnya	1.648	677	<i>Other liabilities</i>
Sub-total	<u>2.820</u>	<u>2.626</u>	<i>Sub-total</i>
Total	<u>66.088</u>	<u>60.015</u>	Total

19. SIMPANAN NASABAH

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Deposito berjangka	11.161.229	10.242.366	<i>Time deposits</i>
Tabungan	827.204	681.996	<i>Savings deposits</i>
Giro	795.420	687.273	<i>Demand deposits</i>
Sub-total	<u>12.783.853</u>	<u>11.611.635</u>	<i>Sub-total</i>
Pihak berelasi (Catatan 40)			<i>Related parties (Note 40)</i>
Giro	77.638	22.217	<i>Demand deposits</i>
Deposito berjangka	41.812	30.000	<i>Time deposits</i>
Tabungan	1.317	1.037	<i>Savings deposits</i>
Sub-total	<u>120.767</u>	<u>53.254</u>	<i>Sub-total</i>
Total	<u>12.904.620</u>	<u>11.664.889</u>	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif tanggal 22 September 2005, seluruh bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia menjadi peserta penjaminan LPS. Nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank paling banyak Rp 100. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 *juncto* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS, terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2008 nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank diubah menjadi paling banyak Rp 2.000 dan tingkat bunga yang diberikan tidak melebihi tingkat bunga LPS.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing adalah sebesar 5,75% dan 0,75% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 7,50% dan 1,25% pada tanggal 31 Desember 2016

a. Giro

(i) Berdasarkan pihak dan mata uang

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	624.549	501.564	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)	<u>170.871</u>	<u>185.709</u>	Foreign currencies (Note 41)
Sub-total	<u>795.420</u>	<u>687.273</u>	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
Rupiah	76.286	18.905	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)	<u>1.352</u>	<u>3.312</u>	Foreign currencies (Note 41)
Sub-total	<u>77.638</u>	<u>22.217</u>	Sub-total
Total	<u>873.058</u>	<u>709.490</u>	Total

(ii) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	1,54%	1,56%	Rupiah
Mata uang asing	0,56%	0,58%	Foreign currencies

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, which became effective on September 22, 2005, all commercial banks which conduct business activities in Indonesia have to become participants of LPS. The maximum deposit amount per customer in a bank guaranteed by LPS is Rp 100. Based on Government Regulation in Lieu of Law No. 3 Year 2008 regarding the Change in Law No. 24 Year 2004 *juncto* Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the Maximum Deposits Amount Guaranteed by the LPS, effective from October 13, 2008, total deposits guaranteed by LPS is maximum of Rp 2,000 per customer in a bank and the interest rate given for customers should not exceed the interest rate of LPS.

The interest rate guaranteed by LPS for deposits in Rupiah and United States Dollar were 5.75% and 0.75% as of December 31, 2017 and 7.50% and 1.25% as of December 31, 2016.

a. Demand deposits

(i) By party and currency

(ii) Average interest rates per annum:

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Giro (lanjutan)

a. Demand deposits (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, terdapat giro yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo giro yang diblokir adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, there were demand deposits frozen by the Bank for cases which are being investigated based on Letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The demand deposits that are frozen are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Mata Uang			Currency
Rupiah	3.011	2.965	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	26	25	United States Dollar
Dolar Australia	11	10	Australian Dollar
Total	<u>3.048</u>	<u>3.000</u>	Total

b. Tabungan

b. Savings deposits

(i) Berdasarkan pihak, mata uang dan jenis

(i) By party, currency and type

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Tabungan Mutiara	568.133	463.333	Tabungan Mutiara
Tabungan Jtrust Bisnis	230.562	201.417	Tabungan Jtrust Bisnis
Tabunganku	10.561	8.197	Tabunganku
Tabungan Tar Mutiara	9.288	-	Tabungan Tar Mutiara
Tabungan Rencana Mutiara	8.464	8.713	Tabungan Rencana Mutiara
Tanamas Plus	196	296	Tanamas Plus
Tanamas	-	40	Tanamas
Sub-total	<u>827.204</u>	<u>681.996</u>	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
Rupiah			Rupiah
Tabungan Mutiara	1.229	862	Tabungan Mutiara
Tabungan Rencana Mutiara	55	123	Tabungan Rencana Mutiara
Tabungan Jtrust Bisnis	27	-	Tabungan Jtrust Bisnis
Tabunganku	6	52	Tabunganku
Sub-total	<u>1.317</u>	<u>1.037</u>	Sub-total
Total	<u>828.521</u>	<u>683.033</u>	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2017 serta
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2017 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan (lanjutan)

b. Savings deposits (continued)

(ii) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

(ii) Average interest rates per annum

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	1,03%	1,62%	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, terdapat tabungan yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009, saldo tabungan yang diblokir adalah sebesar Rp 300 dan Rp 299.

As of December 31, 2017 and 2016, there were savings deposits frozen by the Bank for cases which are being investigated by authorities based on Letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The balance of savings deposits that are frozen amounted to Rp 300 and Rp 299.

c. Deposito Berjangka

c. Time Deposits

(i) Berdasarkan pihak dan mata uang

(i) By party and currency

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	10.592.415	9.629.505	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)	568.814	612.861	Foreign currencies (Note 41)
Sub-total	<u>11.161.229</u>	<u>10.242.366</u>	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
Rupiah	41.812	30.000	Rupiah
Total	<u><u>11.203.041</u></u>	<u><u>10.272.366</u></u>	Total

(ii) Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode deposito berjangka

(ii) Classification of time deposits based on period of time deposits

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			Rupiah
On call	74.101	310.543	On call
1 bulan	5.527.168	4.519.428	1 month
3 bulan	4.028.541	4.047.719	3 months
6 bulan	433.659	464.435	6 months
12 bulan	570.758	317.380	12 months
Sub-total	<u>10.634.227</u>	<u>9.659.505</u>	Sub-total
Mata uang asing			Foreign currencies
1 bulan	258.377	292.993	1 month
3 bulan	129.679	273.679	3 months
6 bulan	33.595	45.187	6 months
12 bulan	147.163	1.002	12 months
Sub-total	<u>568.814</u>	<u>612.861</u>	Sub-total
Total	<u><u>11.203.041</u></u>	<u><u>10.272.366</u></u>	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

c. Time Deposits (continued)

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

(iii) Based on remaining period until maturity

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	7.184.319	6.488.291	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	2.862.344	2.768.887	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	310.189	250.696	3 up to 6 months
6 sampai dengan 12 bulan	277.375	151.631	6 up to 12 months
Sub-total	<u>10.634.227</u>	<u>9.659.505</u>	Sub-total
Mata uang asing			Foreign currencies
Kurang dari 1 bulan	311.289	305.822	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	87.128	281.369	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	30.603	25.621	3 up to 6 months
6 sampai dengan 12 bulan	139.794	49	6 up to 12 months
Sub-total	<u>568.814</u>	<u>612.861</u>	Sub-total
Total	<u>11.203.041</u>	<u>10.272.366</u>	Total

(iv) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

(iv) Average interest rates per annum

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			Rupiah
On call	4,6%	5,3%	On call
1 bulan	7,3%	8,2%	1 month
3 bulan	8,0%	8,7%	3 months
6 bulan	8,0%	8,8%	6 months
12 bulan	8,2%	9,1%	12 months
Mata uang asing			Foreign currencies
1 bulan	0,9%	1,2%	1 month
3 bulan	1,3%	1,3%	3 months
6 bulan	1,7%	2,1%	6 months
12 bulan	1,5%	1,8%	12 months

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, terdapat deposito berjangka yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No.11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo deposito yang diblokir adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, there were time deposits frozen by the Bank for cases which are being investigated by authorities based on Letter from BI No.11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The balance of deposits that are frozen are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Mata Uang			Currency
Rupiah	333	423	Rupiah

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 246.381 dan Rp 179.833 (Catatan 10h).

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. *Time Deposits (continued)*

Time deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2017 dan 2016 amounted to Rp 246,381 and Rp 179,833, respectively (Note 10h).

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	288.129	650.438	Time deposits
Giro	664.563	310.371	Demand deposits
Call money	465.000	750.000	Call money
Lainnya	38.865	27	Others
Sub-total	<u>1.456.557</u>	<u>1.710.836</u>	Sub-total
Mata uang asing (Catatan 41)			Foreign currency (Note 41)
Call money	27.135	-	Call money
Giro	1.869	47.179	Demand deposits
Sub-total	<u>29.004</u>	<u>47.179</u>	Sub-total
Total	<u>1.485.561</u>	<u>1.758.015</u>	Total

a. Deposito berjangka

a. *Time deposits*

(i) Berdasarkan periode

(i) *By period*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	-	1.000	Less than 1 month
1 bulan	188.985	460.078	1 month
3 bulan	58.040	175.835	3 months
6 bulan	3.979	13.400	6 months
12 bulan	37.125	125	12 months
Total	<u>288.129</u>	<u>650.438</u>	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

(ii) Based on remaining period until maturity

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	201.985	507.090	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	45.040	129.823	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	3.979	13.400	3 up to 6 months
12 bulan	37.125	125	12 months
Total	<u>288.129</u>	<u>650.438</u>	Total

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

b. Average interest rate per annum

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Deposito berjangka	7,21%	13,68%	Time deposits
Giro	4,60%	4,54%	Demand deposits

c. Giro

c. Demand deposits

Pada bulan Mei 2015, saldo rekening *Escrow* sebesar USD 17.279.976 telah dipindahkan dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain menjadi rekening giro sehubungan dengan permintaan dari Pemerintah Republik Indonesia. Rekening *Escrow* merupakan rekening khusus sebesar USD 17.279.976 (ekuivalen Rp 234.446 dan Rp 232.804 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016) sehubungan dengan kredit bermasalah yang dimiliki Bank sebesar Rp 173.343.

In May 2015, an *Escrow* account balance amounting to USD 17,279,976 has been reclassified from accrued expenses and other liabilities account into demand deposit account in connection with instruction from the Government of the Republic of Indonesia. The *Escrow* account represents restricted account amounting to USD 17,279,976 (equivalent to Rp 234,446 and Rp 232,804 as of December 31, 2017 and 2016) which is related with the non-performing loans of the Bank amounting to Rp 173,343.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2017 dan 2016, there were no deposits from other banks used as collateral for loans.

21. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

21. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENT

2017							
Jenis Efek	Nilai Nominal/ Nominal Value	Tanggal/ Starting Date	Tanggal Jatuh/ Maturity Date	Nilai beli kembali/ Buy back value	Beban Bunga belum diamortisasi/ Unamortized Interest	Nilai bersih/ Net Value	Type of securities
Pihak Ketiga							Third parties
Rupiah							Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia							Certificates of Bank Indonesia
IDSD	100.000	13/12/2017	03/01/2018	88.477	37	88.440	IDSD
IDSD	150.000	30/11/2017	28/02/2018	133.943	1.148	132.795	IDSD
Obligasi Pemerintah							Government Bonds
FR0064	50.000	30/11/2017	28/02/2018	43.175	370	42.805	FR0064
Total	<u>300.000</u>			<u>265.595</u>	<u>1.555</u>	<u>264.040</u>	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

21. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENT (continued)

2016							
Jenis Efek	Nilai Nominal/ Nominal Value	Tanggal/ Starting Date	Tanggal Jatuh/ Maturity Date	Nilai beli kembali/ Buy back value	Beban Bunga belum diamortisasi/ Unamortized Interest	Nilai bersih/ Net Value	Type of securities
Pihak ketiga							Third parties
Rupiah							Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia							Certificates of Bank Indonesia
IDSD	50.000	29/12/2016	12/01/2017	44.889	140	44.749	IDSD
IDSD	50.000	29/12/2016	12/01/2017	44.235	137	44.098	IDSD
IDSD	100.000	28/12/2016	11/01/2017	90.045	296	89.749	IDSD
Total	200.000			179.169	573	178.596	Total

22. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

22. ACCRUED INTEREST EXPENSES

	2017	2016	
Rupiah	52.178	40.584	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)	2.184	1.950	Foreign currencies (Note 41)
Total	54.362	42.534	Total

23. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

23. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Surat kesanggupan	263.374	310.056	Promissory notes
Personalia	6.142	13.605	Personnel
Setoran jaminan	860	2.147	Security deposits
Lain-lain	15.782	81.688	Others
Sub-total	286.158	407.496	Sub-total
Mata uang asing (Catatan 41)			Foreign currencies (Note 41)
Lain-lain	387	9.923	Others
Sub-total - pihak ketiga	286.545	417.419	Sub-total - third parties
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related party (Note 40)
Mata uang asing (Catatan 41)			Foreign currency (Note 41)
Bunga pinjaman subordinasi	1.684	1.333	Interest on subordinated loan
Total	288.229	418.752	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PINJAMAN SUBORDINASI

Pada tanggal 16 Oktober 2015, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan J Trust Asia Pte., Ltd., Singapura ("JTA"). Dalam perjanjian tersebut, JTA menyetujui untuk memberikan pinjaman subordinasi tanpa jaminan sebesar USD 25.000.000, serta dikenakan suku bunga sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah 1% per tahun dan dibayar setiap 3 (tiga) bulan. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal 16 Oktober 2015 atau dapat dilunasi sesuai dengan kesepakatan para pihak, tetapi harus mendapat persetujuan dari regulator.

Pada setiap tanggal pembayaran bunga, JTA dapat meminta pinjaman diselesaikan dan dilunasi baik secara keseluruhan maupun sebagian dengan penyerahan saham oleh Bank (konversi). Konversi tersebut hanya dapat dilakukan oleh Bank setelah menerima persetujuan dari regulator dan sesuai dengan hukum yang berlaku. Jika pada tanggal jatuh tempo, Bank perlu memperkuat struktur permodalannya, dengan persetujuan terlebih dahulu dari JTA dan regulator, Bank dapat melunasi pinjaman tersebut dengan penerbitan saham Bank untuk JTA.

Berdasarkan Surat OJK No. S-105/PB.31/2015 tanggal 20 Oktober 2015, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi ini sebagai komponen modal pelengkap Bank dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman subordinasi adalah masing-masing sebesar USD 25.000.000 (ekuivalen Rp 339.188 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 336.813 pada tanggal 31 Desember 2016) (Catatan 40 dan 41).

25. OBLIGASI KONVERSI

Dalam rangka pemenuhan permodalan, Bank menerbitkan 150 sertifikat Mandatory Convertible Bonds (MCB) dengan nilai nominal USD 100.000 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Juni 2006 dan jatuh tempo tanggal 16 Juni 2009. Sesuai dengan Terms and Conditions Mandatory Convertible Bond jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2009", tingkat suku bunga sebesar 7% per tahun. Ketentuan MCB mengatur bahwa MCB harus dikonversikan seluruhnya dengan saham Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nomura International Plc menyetero dana sebesar USD 14.850.000 (setelah diskon bunga) dan Bank membukukan ke dalam rekening dana setoran modal Escrow dana dan akan dikonversi menjadi modal dalam bentuk saham pada saat jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2009.

24. SUBORDINATED LOAN

On October 16, 2015, the Bank entered into a subordinated loan agreement with J Trust Asia Pte., Ltd., Singapore ("JTA"). In this agreement, JTA agreed to provide unsecured subordinated loan amounting to USD 25,000,000, which bears an interest rate at 3 (three) months LIBOR plus 1% per annum and it shall be paid quarterly. The maturity date of this loan is 5 (five) years since October 16, 2015 or other later date as agreed by parties and must also subject to prior consent from the regulator.

At any interest payment date, JTA may request the loan to be settled and redeemed, in whole or in part, by issuance of fully paid up shares by the Bank (conversion). Such conversion may only be made by the Bank after receiving the prior consent from the regulator and in accordance with the applicable laws. If at the maturity date, the Bank needs to strengthen its capital structure, by prior consent of JTA and approval from regulator, the Bank could settle the outstanding loan by issuance of fully paid up shares of the Bank to JTA.

Based on OJK's Letter No. S-105/PB.31/2015 dated October 20, 2015, OJK agreed to take into account the subordinated loan as component of the Bank's supplementary capital in the calculation of minimum capital adequacy ratio.

As of December 31, 2017 and 2016, the balance of subordinated loan amounted to USD 25,000,000 (equivalent to Rp 339,188 as of December 31, 2017 and Rp 336,813 as of December 31, 2016) (Notes 40 and 41).

25. CONVERTIBLE BONDS

To comply with the capital requirement, the Bank issued 150 certificates of Mandatory Convertible Bonds (MCB) with par value of USD 100,000 that was issued on June 16, 2006 and matured on June 16, 2009. According to the Terms and Conditions of the Mandatory Convertible Bond due on June 16, 2009", the bonds' bear a fixed interest rate of 7% per annum. The terms of the MCB provide that the MCB should be converted entirely to Bank's shares on the Stock Exchange.

Nomura International Plc deposited some funds amounting to USD 14,850,000 (after interest discount) and the Bank recorded it in the Escrow account of fund capital contribution, which should be converted into shares at the maturity date on June 16, 2009.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan)

MCB terkait diperhitungkan sebagai komponen Tier I dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal. Konversi MCB tergantung pada manajemen, otoritas terkait dan tuntutan hukum (Catatan 50c).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo modal yang diterima oleh Bank untuk obligasi konversi adalah sebesar USD 15.000.000 (ekuivalen Rp 203.513 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 202.088 pada tanggal 31 Desember 2016) (Catatan 41).

Pihak Weston (Catatan 50c) mengklaim untuk pemulihan/penyelesaian MCB sebesar USD 40.000.000. Bank tidak mengakui atas transaksi MCB tersebut. MCB tersebut tidak melalui prosedur penawaran terhadap pemegang saham lainnya melalui RUPS dan Bank tidak menerima aliran dana atas penerbitan MCB tersebut. Hal tersebut, berdasarkan laporan tahunan tahun 2008 dan 2009, tidak ditemukan adanya pencatatan MCB senilai USD 40.000.000 di dalam laporan keuangan Bank.

Bank menghadapi tuntutan hukum atas obligasi konversi tersebut di atas dari *Weston International Asset Recovery Co. Ltd. (Weston)* di Pengadilan tinggi Singapura. Pada tanggal 7 Desember 2016, Pengadilan tinggi Singapura memutuskan bahwa klaim tersebut tidak dapat dilaksanakan di Singapura melalui keputusan Pengadilan tinggi Singapura (Catatan 50c).

26. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Bank berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Sharestar Indonesia, adalah sebagai berikut:

25. CONVERTIBLE BONDS (continued)

This MCB is is considered in the calculation of Tier I in the calculation of Capital Adequacy Ratio. The conversion of MCB depends on the Bank's management, the related authorities and results of lawsuits (Note 50c).

As of December 31, 2017 and 2016, the balance of capital received by the Bank of the convertible bonds amounted to USD 15,000,000 (equivalent to Rp 203,513 as of December 31, 2017 and Rp 202,088 as of December 31, 2016) (Note 41).

Weston (Note 50c) is claiming for the recovery/settlement of the MCB amounting to USD 40,000,000. Bank did not recognize this MCB because this MCB did not go through a process of approval with shareholders through the RUPS and Bank did not receive any flow of funds from the issuance of the MCB. This, based on annual reports in 2008 and 2009, there were no record of MCB worth USD 40,000,000 in the Bank's financial statements.

The Bank has legal suit on the above convertible bonds from *Weston International Asset Recovery Co. Ltd. (Weston)* in the Singapore High Court. On December 7, 2016, Singapore High Court has decided that these claims could not be pursued in Singapore via statement of claim filed in Singapore High Court (Note 50c).

26. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's shareholders and its ownership based on the report from the Shares Registration Bureau, PT Sharestar Indonesia, are as follows:

Pemegang Saham/ Shareholder	2017						
	Jumlah saham (dalam ribuan)/ Number of shares (in thousands)			Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	Nilai nominal/ Amount		
	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Total/ Total		Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Total/ Total
J Trust Co., Ltd., Jepang	963.017.061.829	-	963.017.061.829	96,185%	0,01	-	9.630.171
Group Lease Holdings Pte. Ltd.	28.154.913.669	-	28.154.913.669	2,812%	0,01	-	281.549
PT JTrust Investments Indonesia	10.012.124.502	-	10.012.124.502	1,000%	0,01	-	100.121
Lain -lain	-	28.350.177	28.350.177	0,003%	-	78,00	2.211.314
Total	1.001.184.100.000	28.350.177	1.001.212.450.177	100,000%			12.223.155
Pemegang Saham/ Shareholder	2016						
	Jumlah saham (dalam ribuan)/ Number of shares (in thousands)			Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	Nilai nominal/ Amount		
	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Total/ Total		Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Total/ Total
J Trust Co., Ltd., Jepang	864.017.061.829	-	864.017.061.829	95,873%	0,01	-	8.640.171
Group Lease Holdings Pte. Ltd.	28.154.913.669	-	28.154.913.669	3,124%	0,01	-	281.549
PT JTrust Investments Indonesia	9.012.124.502	-	9.012.124.502	1,000%	0,01	-	90.121
Lain -lain	-	28.350.177	28.350.177	0,003%	-	78,00	2.211.314
Total	901.184.100.000	28.350.177	901.212.450.177	100,000%			11.223.155

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengalihan saham dari J Trust Co., Ltd. kepada Group Lease Holdings Pte. Ltd.

J Trust Co., Ltd., berdasarkan Akta Pengalihan Hak atas Saham No. 63 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, SH, MKn Notaris di Jakarta, tanggal 23 Desember 2016 mengalihkan sebanyak 28.154.914 (dalam ribuan) saham Seri A kepada Group Lease Holdings Pte. Ltd.

Penambahan Uang Muka Setoran Modal oleh J Trust Co., Ltd. Tahun 2016

Pada tanggal 30 Nopember 2016, J Trust Co., Ltd., sebagai pemegang saham Bank telah melakukan penyetoran uang muka setoran modal sebesar Rp 500.000.

Pada tanggal 30 Desember 2016, J Trust Co., Ltd., sebagai pemegang saham Bank telah melakukan penyetoran uang muka setoran modal sebesar Rp 500.000.

Penambahan Uang Muka Setoran Modal oleh J Trust Co., Ltd. Tahun 2017

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 Maret 2017 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, MKn No. 118 tanggal 30 Maret 2017, para pemegang saham menyetujui penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 100.000.000.000 (nilai penuh) saham seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 0,01 (nilai penuh) per saham atau sebesar Rp 1.000.000.

Penambahan modal tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0122850 dan AHU-AH.01.03-0122851 tanggal 30 Maret 2017.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-57/PB.31/2017 tanggal 27 April 2017, OJK menyetujui pencatatan uang muka setoran modal sebagai modal saham disetor.

Pengalihan saham dari PT Jtrust Investments Indonesia kepada J Trust Co., Ltd.

Group Lease Holdings Pte. Ltd., berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 124 yang dibuat di hadapan Jose Dimas Satria SH, MKn Notaris di Jakarta, tanggal 27 April 2017 mengalihkan sebanyak 1.000.000 (dalam ribuan) saham Seri A kepada J Trust Co., Ltd.

26. SHARE CAPITAL(continued)

Transfer of shares from J Trust Co., Ltd. to Group Lease Holdings Pte. Ltd.

J Trust Co., Ltd., based on Transfer of Shares Deed No. 63 made by Jose Dima Satria, SH, MKn, Notary in Jakarta, dated December 23, 2016, has transferred 28,154,914 (in thousand) Series A shares to Group Lease Holdings Pte. Ltd.

Additional Deposit for Future Stock Subscription from J Trust Co., Ltd. in 2016

On November 30, 2016, JTrust Co., Ltd., as shareholder of the Bank, has transferred fund as deposit for future stock subscription amounting to Rp 500,000.

On December 30, 2016, JTrust Co., Ltd., as shareholder of the Bank, has transferred fund as deposit for future stock subscription amounting to Rp 500,000.

Additional Deposit for Future Stock Subscription from J Trust Co., Ltd. in 2017

Based on the Bank's Annual General Meeting of Shareholders dated March 30, 2017 as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, MKn No. 118 dated March 30, 2017, the shareholders agreed to increase paid-up capital without Pre-Emptive Rights by issuance of 100,000,000,000 (full amount) series A shares with par value of Rp 0.01 (full amount) per share or amounting to Rp 1,000,000.

The additional issuance of shares has been accepted and recorded in database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0122850 and AHU-AH.01.03-0122851 dated March 30, 2017.

Based on OJK's Letter No. SR-57/PB.31/2017 dated April 27, 2017, OJK approved the recording of deposit for future stock subscription as paid-up capital stock.

Transfer of shares from PT Jtrust Investments Indonesia to J Trust Co., Ltd.

Group Lease Holdings Pte. Ltd., based on Annual General Meeting Deed No. 124 made by Jose Dimas Satria, SH, MKn, Notary in Jakarta, dated, April 27, 2017, has transferred 1,000,000 (in thousand) Series A shares to J Trust Co., Ltd.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Tambahan modal disetor	208.416	208.416	<i>Additional paid-in capital</i>
Biaya emisi saham	(29.657)	(29.657)	<i>Share issuance cost</i>
Neto	<u>178.759</u>	<u>178.759</u>	Net

28. CADANGAN UMUM

28. GENERAL RESERVE

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, cadangan umum masing-masing sebesar Rp 1.002. Cadangan ini dibentuk sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam akta No. 8 tanggal 25 Juni 2008 dari Hestyani Hassan, SH, Notaris di Jakarta.

As of December 31, 2017 and 2016, the general reserve amounted to Rp 1,002, respectively. The reserve was provided in accordance with the Decision of Annual General Meeting of Shareholders as covered by deed No. 8 dated June 25, 2008 of Hestyani Hassan, SH, Notary in Jakarta.

29. PENDAPATAN BUNGA

29. INTEREST INCOME

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kredit yang diberikan			Loans
Kredit modal kerja	546.054	404.736	<i>Working capital loans</i>
Kredit konsumen	432.709	495.757	<i>Consumers loans</i>
Pinjaman rekening koran	177.643	198.348	<i>Current accounts loans</i>
Kredit investasi	165.788	133.233	<i>Investments loans</i>
Kredit pemilikan rumah	27.077	24.466	<i>Housing loans</i>
Kredit ekspor impor	5.203	2.643	<i>Export import loans</i>
Pinjaman karyawan	-	1	<i>Employees loans</i>
Sub-total	<u>1.354.474</u>	<u>1.259.184</u>	<i>Sub-total</i>
Surat-surat berharga			Marketable securities
Obligasi Pemerintah	135.165	73.393	<i>Government Bonds</i>
Sertifikat Bank Indonesia	21	-	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Sub-total	<u>135.186</u>	<u>73.393</u>	<i>Sub-total</i>
Penempatan pada BI dan bank lain			Placements with BI and other banks
<i>Deposit facility</i>	4.938	3.840	<i>Deposit facility</i>
<i>Interbank call money</i>	3.532	2.348	<i>Interbank call money</i>
Giro pada BI	2.053	2.664	<i>Current accounts with BI</i>
Giro pada bank lain	463	1.204	<i>Current accounts with other banks</i>
Deposito berjangka	-	2	<i>Time deposits</i>
Sub-total	<u>10.986</u>	<u>10.058</u>	<i>Sub-total</i>
Total	<u>1.500.646</u>	<u>1.342.635</u>	Total

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 425 dan Rp 395 (Catatan 40).

Total interest income from related parties for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 425 and Rp 395, respectively (Note 40).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. BEBAN BUNGA

30. INTEREST EXPENSES

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Deposito berjangka	868.991	828.135	<i>Time deposits</i>
Simpanan dari bank lain	65.265	71.987	<i>Deposits from other banks</i>
Giro	47.320	33.480	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	35.435	23.341	<i>Savings deposits</i>
Provisi dan komisi	34	50	<i>Provision and commission</i>
Total	<u>1.017.045</u>	<u>956.993</u>	Total

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 2.183 dan Rp 2.511 (Catatan 40).

Total interest expenses to related parties for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 2,183 and Rp 2,511, respectively (Note 40).

31. KEUNTUNGAN ATAS PENJUALAN SURAT-SURAT BERHARGA YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL DAN DIPERDAGANGKAN - NETO

31. GAIN ON SALE OF AVAILABLE-FOR-SALE AND TRADING SECURITIES - NET

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Sertifikat Bank Indonesia	39.928	16.205	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Surat utang negara	4.724	7.088	<i>Government promissory notes</i>
Obligasi korporasi	209	1.407	<i>Corporate bonds</i>
Total	<u>44.861</u>	<u>24.700</u>	Total

32. GAJI DAN TUNJANGAN

32. SALARIES AND ALLOWANCES

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	192.673	209.717	<i>Salaries, wages, pension and tax allowance</i>
Kesejahteraan karyawan	30.321	28.654	<i>Employees benefits</i>
THR, cuti dan tunjangan terkait lainnya	23.102	34.446	<i>THR, annual leaves and other related benefits</i>
Lain-lain	2.425	3.540	<i>Others</i>
Total	<u>248.521</u>	<u>276.357</u>	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2017 serta
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2017 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. PENYISIHAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - NETO	2017	2016	
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	94.560	405.771	<i>Loans (Note 10)</i>
Agunan yang diambil alih (Catatan 16)	23.344	11.795	<i>Foreclosed assets (Note 16)</i>
Aset lain-lain (Catatan 17)	(68.257)	12.041	<i>Other assets (Note 17)</i>
Lain-lain	(7.464)	(3.621)	<i>Others</i>
Neto	42.183	425.986	Net

34. UMUM DAN ADMINISTRASI

34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE

	2017	2016	
Umum	45.470	50.299	<i>General</i>
Iklan dan promosi	44.053	14.510	<i>Advertising and promotion</i>
Sewa	37.092	34.116	<i>Rent</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	15.322	16.258	<i>Repairs and maintenance</i>
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 15)	13.392	11.321	<i>Depreciation and amortization (Notes 14 and 15)</i>
Komunikasi	13.032	15.960	<i>Communication</i>
Jasa profesional	12.079	9.523	<i>Professional fees</i>
Iuran keanggotaan	10.354	8.374	<i>Membership</i>
Pendidikan dan pengembangan	9.660	15.685	<i>Education and development</i>
Kebersihan dan keamanan	6.604	7.944	<i>Cleaning and security</i>
Administrasi	6.500	7.634	<i>Administration</i>
Listrik, gas dan air	5.865	6.558	<i>Electricity, gas and water</i>
Transportasi dan perjalanan dinas	2.761	3.646	<i>Transportation and business traveling</i>
Cetakan dan alat tulis	2.434	4.370	<i>Printing and stationery</i>
Premi asuransi	1.606	3.364	<i>Insurance premium</i>
Pajak dan izin	1.475	761	<i>Taxes and licenses</i>
Jamuan	742	700	<i>Entertainment</i>
Lain-lain	2.291	1.637	<i>Others</i>
Total	230.732	212.660	Total

35. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL

35. NON-OPERATING INCOME

	2017	2016	
Keuntungan revaluasi valuta asing	7.454	7.537	<i>Gain on foreign currency revaluation</i>
Laba penjualan dan penghapusan aset tetap - neto (Catatan 14)	1.112	1.599	<i>Gain on sale and disposal of fixed assets - net (Note 14)</i>
Lain-lain	95.426	5.561	<i>Others</i>
Total	103.992	14.697	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. BEBAN NON-OPERASIONAL

36. NON-OPERATING EXPENSES

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Perkara	63.545	37.318	<i>Legal fees</i>
Perjalanan dinas	7.210	6.382	<i>Business traveling</i>
Konsultan	5.467	5.809	<i>Consultant</i>
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 16)	1.241	375	<i>Loss on sale of foreclosed assets (Note 16)</i>
Denda dan sanksi	240	53	<i>Fine and penalties</i>
<i>Termination benefits</i>	-	196.451	<i>Termination benefits</i>
Lain-lain	20.875	9.857	<i>Others</i>
Total	<u>98.578</u>	<u>256.245</u>	Total

37. PERPAJAKAN

37. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pajak Penghasilan:			<i>Income Tax</i>
Pasal 4(2)	14.558	8.535	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 21	915	1.318	<i>Article 21</i>
Pasal 23	37	66	<i>Article 23</i>
Lain-lain	51	37	<i>Others</i>
Total	<u>15.561</u>	<u>9.956</u>	Total

b. Pajak Penghasilan

b. Income Tax

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pajak kini	-	-	<i>Current tax</i>
Pajak Tangguhan	3.135	(6.534)	<i>Deferred tax</i>
Manfaat (beban) - neto	<u>3.135</u>	<u>(6.534)</u>	<i>Benefit (expense) - net</i>

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

37. TAXATION (continued)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. Income Tax (continued)

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran rugi fiskal Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit (loss) before income tax benefit (expense), as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income, with the estimated fiscal loss of the Bank for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	118.399	(712.188)	Profit (loss) before income tax benefit (expense) as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan lainnya - neto	(271.273)	364.803	Provision for impairment losses on loans and other - net
Imbalan pasca kerja	12.443	(26.092)	Post-employment benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain	98	(42)	Provision for impairment losses on current accounts with other banks
Sub-total	<u>(258.732)</u>	<u>338.669</u>	Sub-total
Perbedaan tetap			Permanent differences
Iklan dan promosi	11.028	-	Entertainment and promotion
Kesejahteraan pegawai natura	4.763	-	Welfare employee
Denda	4.133	15.084	Penalties
Representasi	742	700	Representation
Sumbangan	9	90	Donation
Penyusutan aset tetap	(981)	(1.286)	Depreciation of fixed assets
Hapus buku kredit yang diberikan	-	61.183	Written-off loan
Tunjangan karyawan	-	876	Employee benefits
Lain-lain	10.988	5.346	Others
Sub-total	<u>30.682</u>	<u>81.993</u>	Sub-total
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(109.651)	(291.526)	Estimated fiscal loss current year
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(2.205.767)	(1.914.241)	Accumulated fiscal losses at beginning of year
Rugi fiskal yang tidak dapat digunakan	4.771	-	Expired fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	<u><u>(2.310.647)</u></u>	<u><u>(2.205.767)</u></u>	Accumulated fiscal losses at end of year

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

37. TAXATION (continued)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. Income Tax (continued)

Pajak kini (lanjutan)

Current tax (continued)

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan tangguhan Bank dengan perkalian laba akuntansi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's deferred income tax benefit (expense) and the accounting income before deferred income tax benefit (expense) using prevailing tax rate is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	118.399	(712.188)	<i>Profit (loss) before income tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(29.600)	178.047	<i>Income tax benefit (expense) based on the prevailing tax rate</i>
Pajak tangguhan diakui atas penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dan lainnya - neto	67.818	(91.201)	<i>Unrecognized deferred tax losses on loans and others - net</i>
Pajak tangguhan diakui atas rugi fiskal	(27.413)	(72.882)	<i>Unrecognized deferred tax on fiscal loss</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	(7.670)	(20.498)	<i>Effect of tax on permanent differences with prevailing tax rate</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan - neto	<u>3.135</u>	<u>(6.534)</u>	<i>Deferred income tax benefit (expense) - net</i>

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutang pajak.

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax (DGT) may assess or amend taxes payable within 5 (five) years since the tax becomes due.

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba fiskal dalam masa 5 (lima) tahun sejak terjadinya rugi fiskal dengan rincian sebagai berikut:

Fiscal losses can be utilized through compensation against future taxable income within 5 (five) years since the fiscal loss incurred are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rugi fiskal tahun			<i>Fiscal loss</i>
2012	-	(4.771)	2012
2013	(982.564)	(982.564)	2013
2014	(270.216)	(270.216)	2014
2015	(656.690)	(656.690)	2015
2016	(291.526)	(291.526)	2016
2017	(109.651)	-	2017
Total	<u>(2.310.647)</u>	<u>(2.205.767)</u>	<i>Total</i>

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

37. TAXATION (continued)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. Income Tax (continued)

Ketetapan pajak

Tax assessments

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2005

Tax Assessment Letter Year 2005

Pada tanggal 28 Nopember 2013, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2005 dengan jumlah sebesar Rp 25.933. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2005 dengan jumlah sebesar Rp 38.

On November 28, 2013, the Bank received Tax Assessment Letters regarding underpayment (SKPKB) of income tax article 4(2), 23, 26 and Value Added Tax for fiscal year 2005 with a total amount of Rp 25,933. On the same date, the Bank also received Tax Collection Letter (STP) of Value Added Tax for fiscal year 2005 amounting to Rp 38.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2006

Tax Assessment Letter Year 2006

Pada tanggal 28 Nopember 2013, Bank menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2006 dengan jumlah sebesar Rp 30.352. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima STP Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2006 dengan jumlah sebesar Rp 119.

On November 28, 2013, the Bank received SKPKB of income tax article 4(2), 23, 26 and Value Added Tax for the fiscal year 2006 with a total amount of Rp 30,352. On the same date, the Bank also received STP of Value Added Tax for the fiscal year 2006 amounting to Rp 119.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2007

Tax Assessment Letter Year 2007

Pada tanggal 28 Nopember 2013, Bank menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 21, 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2007 dengan jumlah sebesar Rp 29.957. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima STP Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2007 dengan jumlah sebesar Rp 119.

On November 28, 2013, the Bank received SKPKB of income tax article 4(2), 21, 23, 26 and Value Added Tax for the fiscal year 2007 with a total amount of Rp 29,957. On the same date, the Bank also received STP of Value Added Tax for the fiscal year 2007 amounting to Rp 119.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2008

Tax Assessment Letter Year 2008

Pada tanggal 28 Nopember 2013, Bank menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2008 dengan jumlah sebesar Rp 24.020. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima STP Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2008 dengan jumlah sebesar Rp 205.

On November 28, 2013, the Bank received SKPKB of income tax article 4(2), 23 and Value Added Tax for the fiscal year 2008 with a total amount of Rp 24,020. On the same date, the Bank also received STP of Value Added Tax for the fiscal year 2008 amounting to Rp 205.

Bank mengirimkan Surat Keberatan tertanggal 25 Pebruari 2014 kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atas SKPKB tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 tersebut di atas.

The Bank sent Tax Objection Letters dated February 25, 2014 to the Directorate General of Tax (DGT) on aforementioned SKPKB for fiscal years 2005 up to 2008.

Bank telah membayar seluruh SKPKB dan STP untuk tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 sebesar Rp 110.743 pada tanggal 23 Desember 2013 dan Bank mencatat pembayaran tersebut sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan sehubungan dengan keberatan tersebut di atas.

The Bank has paid all tax assessment letters of SKPKB and STP for fiscal years 2005 up to 2008 amounting to Rp 110,743 on December 23, 2013 and the Bank recorded it as part of "Other Assets" account in the statement of financial position due to tax objection filed as stated above.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Ketetapan pajak (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2008 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Pebruari 2015, DJP menerbitkan Surat Keputusan mengenai penolakan keberatan yang diajukan oleh Bank. Pada tanggal 21 Mei 2015, Bank menyampaikan Surat Banding kepada Pengadilan Pajak. Selanjutnya, Bank menyesuaikan sejumlah Rp 36.877 karena Bank tidak mengajukan banding atas jumlah tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah pembayaran SKPKB untuk tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" adalah sebesar Rp 73.865 (Catatan 17).

Pada tanggal 24 Pebruari 2015, DJP menerbitkan surat keputusan mengenai penolakan keberatan yang diajukan oleh Bank. Pada tanggal 23 Mei 2015, Bank menyampaikan Surat Banding atas pajak penghasilan pasal 4(2) untuk tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 kepada Pengadilan Pajak sebagai berikut:

	<u>SKP</u>	<u>Banding/ Appeal</u>	
2005	24.011	24.011	2005
2006	18.912	12.072	2006
2007	12.127	12.127	2007
2008	18.815	15.916	2008
Total	73.865	64.126	Total

Berdasarkan pengucapan putusan tanggal 1 Desember 2016, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan pengajuan banding yang diajukan oleh Bank.

Berikut ini adalah putusan dari pengadilan pajak yang mengabulkan banding yang diajukan oleh pihak Bank.

<u>Tahun/ Year</u>	<u>No. Putusan/ Verdict No.</u>	<u>Diterima Bank/ Received by Bank</u>	<u>Tanggal Terima/ Received Date</u>
2005	78369/PP/M.IIIA/25/2016	23.996	24 Januari/January 24, 2017
2006	78370/PP/M.IIIA/25/2016	12.072	17 Pebruari/February 17, 2017
2007	78371/PP/M.IIIA/25/2016	8.441	17 Pebruari/February 17, 2017
2008	78372/PP/M.IIIA/25/2016	15.916	24 Januari/January 24, 2017
Total		60.425	

37. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Tax assessments (continued)

Tax Assessment Letter Year 2008 (continued)

On February 24, 2015, DGT issued Decision Letters regarding the rejection of the Bank's objection. On May 21, 2015, the Bank submitted Appeal Letter to the Tax Court. Furthermore, the Bank written-off an amount of Rp 36,877 due to the Bank did not submit appeal on such amount.

As of December 31, 2016, total payment of SKPKB for fiscal years 2005 up to 2008, which is recorded as part of "Other Assets" account, amounted to Rp 73,865 (Note 17).

On February 24, 2015, DGT issued Decision Letters regarding the rejection of the Banks' objection. On May 23, 2015, the Bank submitted an appeal letter on article 4 paragraph (2) final withholding income tax for the fiscal year 2005 until 2008 to the Tax Court, with detail as follows:

Based on the hearing session December 1, 2016, the Tax Court decided to grant the Banks' appeal application.

The following is the Tax Court's decision granting an appeal filed by the bank:

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Ketetapan pajak (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2008 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Januari 2017, Bank telah menerima pengembalian pajak tahun 2005 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 23.996 dan Rp 15.916. Pada tanggal 17 Pebruari 2017, Bank telah menerima pengembalian pajak tahun 2006 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 12.072 dan Rp 8.441.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2011

Pada tanggal 29 Oktober 2015, Bank diperiksa oleh kantor pajak untuk tahun pajak 2011. Bank menerima Surat Tagihan Pajak (STP) tertanggal 22 Pebruari 2016 atas pajak penghasilan pasal 4 ayat (2) sebesar Rp 2.524, STP tertanggal 23 Pebruari 2016 atas PPN sebesar Rp 522 dan STP tertanggal 22 April 2016 atas PPh Pasal 23 sebesar Rp 1.521.

Dari total Rp 4.567 tersebut, Bank hanya membayar pokok pajak sejumlah Rp 3.086 karena Bank memanfaatkan fasilitas PMK 91/PMK.03/2015 dan telah dibayarkan pada tanggal 16 Desember 2015.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2012

Pada tanggal 26 September 2017, Bank diperiksa oleh KPP PMB untuk tahun 2012. Pemeriksa menerbitkan SKPKB tertanggal 20 Oktober 2017 atas PPN sebesar Rp 210 dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas PPN Rp 28. Bank telah membayar SKPKB dan STP dimaksud pada tanggal 13 Nopember 2017.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2016

Sehubungan dengan penutupan tiga cabang yaitu cabang Muara Karang Timur, Pasar Baru dan Tangerang, Bank diperiksa oleh KPP PMB pada tanggal 24 Pebruari 2017. Selanjutnya pada tanggal 4 Desember 2017, Pemeriksa menerbitkan SKPKB atas pajak penghasilan pasal 21, pasal 23 dan pasal 4 ayat (2) dengan total pajak yang masih dibayar sebesar Rp 137,3 dan telah dibayarkan pada tanggal 18 Desember 2017.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

37. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Tax assessment (continued)

Tax Assessment Letter Year 2008 (continued)

On January 24, 2017, Bank received tax refund for fiscal years 2005 and 2008 amounting to Rp 23,996 and Rp 15,916, respectively. On February 17, 2017, Bank received tax refunds for fiscal years 2006 and 2007 amounting to Rp 12,072 and Rp 8,441, respectively.

Tax Assessment Letter Year 2011

On October 29, 2015, the Bank was reviewed by tax office for fiscal year 2011. The Bank received Tax Collection Letter (STP) of income tax article 4(2) amounting to Rp 2,524 on February 22, 2016, PPN amounting to Rp 522 on February 23, 2016 and income tax article 23 amounting to Rp 1,521 on April 22, 2016.

From total of Rp 4,567, the Bank only paid the principal tax amounting to Rp 3,086 because the Bank utilized the facilities of PMK 91/PMK.03/2015 and was paid on December 16, 2015.

Tax Assessment Letter Year 2012

On September 26, 2017, the Bank was reviewed by KPP PMB for fiscal year 2012. Reviewer issued SKPKB of PPN amounting to Rp 210 and Tax Collection Letter (STP) for PPN amounting to Rp 28. The Bank paid the SKPKB and STP on November 13, 2017.

Tax Assessment Letter Year 2016

In relation to closing of three branches of Muara Karang Timur, Pasar Baru and Tangerang, the Bank was reviewed by KPP PMB on February 24, 2017. On December 4, 2017, reviewer issued SKPKB of income tax article 21, 23, and 4(2) amounting to Rp 137.3 which has been paid on December 18, 2017.

Deferred Tax

Deferred income tax is calculated based on the temporary differences between the tax base of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

37. TAXATION (continued)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. Income Tax (continued)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Deferred Tax (continued)

	1 Januari/ January 1, 2017	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Rugi fiskal	70.632	-	-	70.632	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.796	3.111	1.012	7.919	Post-employment benefits liability
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual (Catatan 8f)	7.721	-	(13.521)	(5.800)	Unrealized losses (gain) on changes in fair value of available for-sale securities (Note 8f)
Penyisihan kerugian giro pada bank lain	170	24	-	194	Allowance for impairment losses on current accounts with other banks
Total	82.319	3.135	(12.509)	72.945	Total
	1 Januari/ January 1, 2016	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2016	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Rugi fiskal	70.632	-	-	70.632	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	15.628	(6.524)	(5.308)	3.796	Post-employment benefits liability
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual (Catatan 8f)	8.391	-	(670)	7.721	Unrealized losses on changes in fair value of available for-sale securities (Note 8f)
Penyisihan kerugian giro pada bank lain	180	(10)	-	170	Allowance for impairment losses on current accounts with other banks
Total	94.831	(6.534)	(5.978)	82.319	Total

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menghitung dan membukukan liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dihitung oleh Aktuaris Independen, PT Quattro Asia Consulting, dalam laporannya tertanggal 8 Januari 2018, dan 31 Desember 2016 dihitung oleh Aktuaris Independen, PT Binaputera Jaga Hikmah, dalam laporannya tertanggal 7 Januari 2017. Bank menyelenggarakan dana pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Iuran pensiun ditanggung oleh Bank. Pendanaan tersebut diperhitungkan dalam perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja.

Imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Kewajiban posisi keuangan untuk:		
Imbalan pensiun	24.616	9.186
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	7.060	5.998
Total	<u>31.676</u>	<u>15.184</u>
Dibebankan pada laporan laba rugi:		
Imbalan pensiun	11.381	11.789
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	7.060	5.998
Total	<u>18.441</u>	<u>17.787</u>

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Imbalan pensiun		
Biaya jasa kini	10.626	6.101
Biaya bunga	4.362	12.574
Imbal hasil atas aset program	(3.607)	(6.886)
Sub-total	11.381	11.789
Manfaat jangka panjang lainnya	7.060	5.998
Total	<u>18.441</u>	<u>17.787</u>

38. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank has calculated and recorded the post-employment benefits liability based on the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The post-employment benefits liability as of December 31, 2017 was calculated by an Independent Actuary, PT Quattro Asia Consulting, on its report dated January 8, 2018, and as of December 31, 2016, was calculated by an Independent Actuary, PT Binaputera Jaga Hikmah, on its report dated January 7, 2017. The Bank has pension fund covering substantially all of its qualified permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Retirement contributions are funded by the Bank. Such funding is included in the post-employment benefits liability calculation.

The post-employment benefits are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Financial position obligations for:		
Pension benefits	24.616	9.186
Other long-term service benefits	7.060	5.998
Total	<u>31.676</u>	<u>15.184</u>
Profit or loss charge for:		
Pension benefits	11.381	11.789
Other long-term service benefits	7.060	5.998
Total	<u>18.441</u>	<u>17.787</u>

a. Post-Employment Benefits Expense

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Imbalan pensiun		
Current service cost	10.626	6.101
Interest cost	4.362	12.574
Return on plan assets	(3.607)	(6.886)
Sub-total	11.381	11.789
Other long-term benefits	7.060	5.998
Total	<u>18.441</u>	<u>17.787</u>

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)	38. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)		
b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	b. Post-Employment Benefits Liability		
	2017	2016	
Nilai kini liabilitas			Present value of
Imbalan pasti	68.864	59.063	defined benefits obligation
Nilai wajar aset	(37.188)	(43.879)	Fair value of plan assets
Total	31.676	15.184	Total

Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in the present value of defined benefits obligation in the current year is as follows:

	2017	2016	
Imbalan pensiun			Pension benefits
Saldo awal tahun	53.065	138.179	Balance at beginning of the year
Pembayaran manfaat	(6.546)	(91.955)	Benefits paid
Biaya jasa kini	10.626	6.101	Current service cost
Biaya bunga	4.362	12.574	Interest cost
Pengukuran kembali :			Remeasurements:
Dampak penyesuaian pengalaman	(4.340)	(15.040)	Effect of experience adjustments
Dampak perubahan asumsi keuangan dan demografik	4.637	3.206	Effect of changes in financial and demographic assumptions
Saldo akhir tahun	61.804	53.065	Balance at end of the year
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	7.060	5.998	Other long-term service benefits
Total	68.864	59.063	Total

Perubahan nilai wajar aset program imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in the fair value of defined benefit plan assets in the current year is as follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	43.879	75.672	Balance at beginning of the year
Imbal hasil atas aset program	3.607	6.886	Return on plan assets
Pembayaran manfaat	(6.546)	(91.955)	Benefits paid
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
Dampak penyesuaian pengalaman	(3.752)	9.397	Effect of experience adjustments
Kontribusi pemberi kerja	-	43.879	Contribution from the employer
Saldo akhir tahun	37.188	43.879	Balance at end of the year

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2017 serta
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2017 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

38. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in post-employment benefits liability in the current year is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Imbalan pensiun			Pension benefits
Saldo awal tahun	9.186	62.507	Balance at beginning of the year
Pengukuran kembali	4.049	(21.231)	Remeasurements
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	11.381	11.789	Employee benefits expense in the current year
Kontribusi pemberi kerja	-	(43.879)	Contribution from the employer
Saldo akhir tahun	24.616	9.186	Balance at end of the year
Manfaat jangka panjang lainnya	7.060	5.998	Other long-term benefits
Total	<u>31.676</u>	<u>15.184</u>	Total

Perubahan pengukuran kembali pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in remeasurements in the current year is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal tahun	28.403	49.634	Balance at beginning of the year
Pengukuran kembali tahun berjalan	4.049	(21.231)	Remeasurements in the current year
Saldo akhir tahun	<u>32.452</u>	<u>28.403</u>	Balance at end of the year

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine post-employment benefits liability as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Metode perhitungan	Metode Proyeksi Unit Kredit/ Project Unit Credit Method	Metode Proyeksi Unit Kredit/ Project Unit Credit Method	Actuarial method
Usia pensiun normal	56 tahun/ years	56 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji	3,35% per tahun/per annum	3,35% per tahun/per annum	Salary increase rate
Tingkat diskonto	7,19% per tahun/per annum	8,22% per tahun/per annum	Discount rate
Durasi rata-rata	18,37	18,92	Average duration
Tingkat pengunduran diri	20 - 29 = 0,15 30 - 39 = 0,10 40 - 44 = 0,075 45 - 49 = 0,05 50 - 55 = 0,01 56 - 99 = 0	18 - 29 = 0,15 30 - 39 = 0,10 40 - 44 = 0,075 45 - 49 = 0,05 50 - 54 = 0,01 55 - 99 = 0	Resignation rate

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

38. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

	2017			
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1 sampai dengan 5 tahun/ <i>1 up to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	
Imbalan pensiun	383	27.658	469.154	<i>Pension benefits</i>
	2016			
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1 sampai dengan 5 tahun/ <i>1 up to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	
Imbalan pensiun	659	20.036	374.307	<i>Pension benefits</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 telah memenuhi persyaratan minimum UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003.

Management believes that the estimated post-employment benefits liability as of December 31, 2017 and 2016 has fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13 year 2003.

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca kerja dan beban jasa kini Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, to the post-employment benefits liability and current service cost of the Bank as of December 31, 2017 and 2016:

	100 basis poin/ 100 basis point Kenaikan/ Increase	100 basis poin/ 100 basis point Penurunan/ Decrease	
31 Desember 2017			December 31, 2017
Tingkat diskonto	8,19%	6,19%	<i>Discount rate</i>
Dampak manfaat liabilitas pasca kerja	(3.677)	4.092	<i>Impact on post-employment benefits liability</i>
Tingkat kenaikan gaji	4,35%	2,35%	<i>Salary increase rate</i>
Dampak manfaat liabilitas pasca kerja	4.210	(3.843)	<i>Impact on post-employment benefits liability</i>
31 Desember 2016			December 31, 2016
Tingkat diskonto	9,22%	7,22%	<i>Discount rate</i>
Dampak manfaat liabilitas pasca kerja	(3.246)	3.609	<i>Impact on post-employment benefits liability</i>
Tingkat kenaikan gaji	4,35%	2,35%	<i>Salary increase rate</i>
Dampak manfaat liabilitas pasca kerja	3.747	(3.419)	<i>Impact on post-employment benefits liability</i>

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

39. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing profit (loss) for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba (rugi) neto untuk perhitungan rugi per saham dasar	121.534	(718.722)	Net profit (loss) for the computation of the basic loss per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa - Seri A dan Seri B	976.212.450	863.712.450	Weighted average number of outstanding common shares - Series A and Series B
Laba (Rugi) per saham dasar (nilai penuh)	<u>0,00012</u>	<u>(0,00083)</u>	Basic earnings (loss) per share (full amount)

40. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada karyawan kunci.

40. RELATED PARTIES INFORMATION

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the key employees.

Sifat Hubungan

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2ac.

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who have ownership or management relationship directly or indirectly with the Bank as stated in Note 2ac.

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transaction</u>
JTrust Co. Ltd., Jepang/Japan	Pemegang saham/Shareholder	Giro/Demand deposits
J Trust Asia Pte. Ltd., Singapura/Singapore	Entitas sepengendali/Entity under common control	Pinjaman subordinasi, Giro dan Deposito/ Subordinated loan, Demand deposit and Time deposit
PT JTrust Investments Indonesia	Pemegang saham/Shareholder	Kredit yang diberikan, Giro dan Deposito/Loans, Demand deposits and Time deposit
Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Kepala Kantor Wilayah, Pimpinan Cabang, serta keluarga sesuai ketentuan yang berlaku/ Commissioner, Directors, Head of Divisions, Head of Regions, Branch Managers and their families in accordance with the prevailing procedure	Manajemen dan Karyawan Kunci Bank/Management and Key Employees of the Bank	Kredit yang diberikan dan Simpanan/Loans and Deposits

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2017 serta
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2017 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

40. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Saldo aset dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of assets with related parties are as follows:

	2017		2016		
	Total/ Total	Persentase terhadap total aset/ Percentage to total asset	Total/ Total	Persentase terhadap total aset/ Percentage to total asset	
Aset					Assets
Kredit yang diberikan (Catatan 10a)					Loans (Note 10a)
PT JTrust Investment					PT JTrust Investment
Indonesia	40.065	0,23%	-	-	Indonesia
Karyawan kunci	7.856	0,05%	8.216	0,05%	Key employees
Total	47.921	0,28%	8.216	0,05%	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	22	-	10	-	Less allowance for impairment losses
Neto	47.899	0,28%	8.206	0,05%	Net

Saldo liabilitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of liabilities with related parties are as follows:

	2017		2016		
	Total/ Total	Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities	Total/ Total	Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities	
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah (Catatan 19)					Deposits from customers (Note 19)
Giro	77.638	0,50%	22.217	0,15%	Demand deposits
Deposito berjangka	41.812	0,27%	30.000	0,20%	Time deposits
Tabungan	1.317	0,01%	1.037	0,01%	Savings deposits
Total	120.767	0,78%	53.254	0,36%	Total
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)					Accrued expenses and other liabilities (Note 23)
J Trust Asia Pte., Ltd.	1.684	0,01%	1.333	0,01%	J Trust Asia Pte., Ltd.
Pinjaman subordinasi (Catatan 24)					Subordinated loan (Note 24)
J Trust Asia Pte., Ltd.	339.188	2,17%	336.813	2,29%	J Trust Asia Pte., Ltd.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2017 serta
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2017 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

40. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Saldo pendapatan dan beban dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of income and expenses with related parties are as follows:

	2017		2016		
	Total/ Total	Persentase terhadap total pendapatan atau beban/ Percentage to total income or expense	Total/ Total	Persentase terhadap total pendapatan atau beban/ Percentage to total income or expense	
Pendapatan bunga (Catatan 29)	425	0,02%	395	0,03%	Interest income (Note 29)
Beban bunga (Catatan 30)	2.183	0,21%	2.511	0,26%	Interest expenses (Note 30)

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

All transaction with related parties have been disclosed in notes to the financial statements.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	2017	2016	
Aset			Assets
Kas (Catatan 4)	68.816	50.613	Cash (Note 4)
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	62.401	82.173	Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)
Giro pada bank lain (Catatan 6)	229.400	400.909	Current accounts with other banks (Note 6)
Surat-surat berharga (Catatan 8)	651.100	428.541	Marketable securities (Note 8)
Tagihan derivatif (Catatan 9)	810	1.391	Derivative receivables (Note 9)
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	990.639	850.585	Loans (Note 10)
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	598.372	587.942	Acceptance receivables (Note 11)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	7.536	4.098	Accrued interest income (Note 12)
Aset lain-lain	53.460	52.828	Other assets
Sub-total	2.662.534	2.459.080	Sub-total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Liabilitas			Liabilities
Simpanan nasabah (Catatan 19)	741.037	801.882	Deposits from customers (Note 19)
Simpanan bank lain (Catatan 20)	29.004	47.179	Deposits from other banks (Note 20)
Liabilitas derivatif (Catatan 9)	411	2.052	Derivative payables (Note 9)
Liabilitas akseptasi (Catatan 11)	3.871	10.373	Acceptance payables (Note 11)
Liabilitas segera (Catatan 18)	2.820	2.626	Obligations due immediately (Note 18)
Bunga masih harus dibayar (Catatan 22)	2.184	1.950	Accrued interest expenses (Note 22)
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	2.071	11.256	Accrued expenses and other liabilities (Note 23)
Pinjaman subordinasi (Catatan 24)	339.188	336.813	Subordinated loan (Note 24)
Obligasi konversi (Catatan 25)	203.513	202.088	Convertible bonds (Note 25)
Sub-total	<u>1.324.099</u>	<u>1.416.219</u>	Sub-total
Neto	<u>1.338.435</u>	<u>1.042.861</u>	Net

42. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

42. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

a. The Bank has outstanding commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Komitmen			Commitments
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	190.012	67.204	Current position of buying spot and derivative
Lain-lain	828.675	566.324	Others
Sub-total	<u>1.018.687</u>	<u>633.528</u>	Sub-total
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	1.017.512	593.761	Current position of selling spot and derivatives
Fasilitas kredit yang belum digunakan	351.543	286.367	Unused loan facilities
Letter of Credit (L/C) yang masih beredar	20.978	19.551	Outstanding irrevocable Letter of Credit (L/C)
Sub-total	<u>1.390.033</u>	<u>899.679</u>	Sub-total
Liabilitas komitmen - neto	<u>(371.346)</u>	<u>(266.151)</u>	Commitment liabilities - net
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	61.174	77.422	Interest receivable on non-performing assets
Lainnya	83.543	-	Others
Sub-total	<u>144.717</u>	<u>77.422</u>	Sub-total
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi yang diterbitkan	611.695	570.887	Bank guarantees issued
Kredit yang diberikan	422.907	181.759	Loans
Lain-lain	3.559.879	3.535.884	Others
Liabilitas kontinjensi - neto	<u>4.449.764</u>	<u>4.211.108</u>	Contingent liabilities - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2017 serta
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2017 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

42. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- b. Jangka waktu rata-rata L/C dan bank garansi adalah antara 1 (satu) bulan sampai 12 (dua belas) bulan.
- c. Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Penjualan tunai mata uang asing			Sale of foreign currency
Forward			Forward
Dolar Amerika Serikat	827.618	478.225	United States dollar
Spot			Spot
Dolar Amerika Serikat	121.991	67.363	United States dollar
Total	<u>949.609</u>	<u>545.588</u>	Total

42. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- b. The average period of L/C and bank guarantees is within 1 (one) month up to 12 (twelve) months.
- c. Unsettled spot of foreign currency sale transactions at the reporting date are as follows:

43. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal.

Rasio posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih neto jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

43. NET OPEN POSITION

The Net Open Position calculations for the Bank are based on Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on such regulation, the Bank is required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

Net open position ratio of statement of financial position is the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency which are stated in Rupiah. The overall net open position is the sum of the absolute values of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency, which are stated in Rupiah.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

43. NET OPEN POSITION (continued)

		2017			
Mata Uang Asing	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)	Foreign Currency	
Keseluruhan (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)					Aggregate (Statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat*)	4.243.217	4.287.487	44.270		United States Dollar*)
Dolar Australia	33.702	29.448	4.254		Australian Dollar
Dolar Singapura	68.111	70.479	2.368		Singapore Dollar
Euro Eropa	33.496	33.624	128		European Euro
Poundsterling Inggris	2.769	648	2.121		Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	23.245	30.344	7.099		Japanese Yen
Mata uang lainnya	23.648	19.043	4.605		Other currencies
Total	4.428.188	4.471.073	64.845		Total
Modal (Catatan 47)			1.813.289		Capital (Note 47)
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			3,58%		Net Open Position Ratio (Statement of financial position and administrative accounts)
		2016			
Mata Uang Asing	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)	Foreign Currency	
Keseluruhan (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)					Aggregate (Statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat*)	3.541.695	3.565.929	24.234		United States Dollar*)
Dolar Australia	51.919	51.392	527		Australian Dollar
Dolar Singapura	129.589	134.462	4.873		Singapore Dollar
Euro Eropa	38.445	36.524	1.921		European Euro
Poundsterling Inggris	801	582	219		Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	106.133	106.525	392		Japanese Yen
Mata uang lainnya	41.933	37.495	4.438		Other currencies
Total	3.910.515	3.932.909	36.604		Total
Modal (Catatan 47)			1.824.602		Capital (Note 47)
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			2,01%		Net Open Position Ratio (Statement of financial position and administrative accounts)

*) Tidak termasuk obligasi konversi/Excluding convertible bonds

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas kinerjanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan.

Informasi segmen operasi pada Bank mempertimbangkan aktivitas bisnis dan industri berdasarkan segmen usaha dan geografis.

Bank mempertimbangkan pendanaan ritel, pinjaman dan ekspor/impor, serta *treasury* sebagai informasi segmen operasi atas segmen usaha.

Pendanaan ritel atas segmen usaha, merupakan pendanaan yang diberikan oleh Bank kepada nasabah ritel, dalam skala segmen; kecil, sedang dan konsumen.

Pinjaman, dan ekspor dan impor memperoleh pendapatan dari:

Pendapatan dan beban Bank atas pinjaman yang diberikan yang didasarkan atas penggunaannya yaitu kredit modal kerja, investasi dan konsumen. Pendapatan dan beban Bank atas pinjaman yang diberikan paling besar bersumber dari pinjaman yang diberikan untuk modal kerja baik dalam bentuk Kredit Angsuran Berjangka (KAB), Kredit Atas Permintaan (KAP) dan Kredit Rekening Koran (KRK).

Pendapatan dan beban ekspor impor yang diperoleh berasal dari Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Wesel Ekspor Impor dan *Letter of Credit* (L/C).

Pendapatan dan beban yang berasal dari *treasury*, diperoleh dari surat berharga pendapatan tetap dan transaksi valuta asing.

Bank mempertimbangkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali dan Kalimantan sebagai segmen geografis.

44. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assessing its performance. All operating segments used by the Bank meet the definition of a reportable segment.

Operating segment information on the Bank considers the business activity and industry, based on business and geographical segments.

The Bank considers the retail funding, loan and export/import and treasury as the operating segment information on business segments.

Retail funding on business segment constitutes funding provided by the Bank to retail customers on a segment scale; small, medium and consumers.

Loan and export and import earn its revenues from the following:

Revenues and expenses on bank loans, which are based on the usage are working capital loan, investment and consumers. Sources of revenue and expenses on bank loans mostly come from the loans for working capital in the form of Installment Credit Futures (KAB), a Credit on Request (KAP) and Checking Account Credit (KRK).

Export import revenues and expenses are derived from Letter of Credit Home Affairs (SKBDN), Export Import Notes and Letter of Credit (L/C).

Treasury derives its revenue and expenses from fixed income marketable securities and foreign exchange transactions.

The Bank considers the areas such as Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Bali and Kalimantan as geographical segments.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

44. OPERATING
(continued)

SEGMENT

INFORMATION

a. Segmen Usaha

a. Business Segment

Untuk tujuan pelaporan manajemen, segmen usaha Bank dibagi menjadi pendanaan retail, kredit, ekspor impor dan *treasury*. Klasifikasi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank.

The details outlined below are business segment information of the Bank based on business activities consisting of retail funding, loans, export import and treasury. The Bank used this classification as the basis of its primary segment report.

2017					
	Kredit Retail/ <i>Retail Funding</i>	Kredit dan Ekspor Impor/ <i>Loan and Export Import</i>	Treasury/ <i>Treasury</i>	Total/ <i>Total</i>	
Pendapatan					Income
Pendapatan bunga (Catatan 29)	-	1.354.474	146.172	1.500.646	<i>Interest income (Note 29)</i>
Pendapatan operasional lainnya	103.057	3.257	75.866	182.180	<i>Other operating income</i>
Total	103.057	1.357.731	222.038	1.682.826	Total
Beban					Expenses
Beban bunga (Catatan 30)	924.308	34	92.703	1.017.045	<i>Interest expenses (Note 30)</i>
Beban operasional lainnya	295.526	162.802	94.468	552.796	<i>Other operating expenses</i>
Total	1.219.834	162.836	187.171	1.569.841	Total
Pendapatan (beban) segmen - neto	(1.116.777)	1.194.895	34.867	112.985	<i>Income (expenses) of segment - net</i>
Pendapatan non-operasional (Catatan 35)				103.992	<i>Non-operating income (Note 35)</i>
Beban non-operasional (Catatan 36)				(98.578)	<i>Non-operating expenses (Note 36)</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan tangguhan				118.399	<i>Profit before income tax expense</i>
Beban pajak penghasilan tangguhan (Catatan 37b)				3.135	<i>Deferred income tax benefit (Note 37b)</i>
Laba periode berjalan				121.534	Profit for the period
Total aset				17.171.181	<i>Total assets</i>
Persentase dari total aset				0,71%	<i>Percentage to total assets</i>
Total liabilitas				15.658.857	<i>Total liabilities</i>
Persentase dari total liabilitas				0,78%	<i>Percentage to total liabilities</i>

2017					
	Kredit Retail/ <i>Retail Funding</i>	Kredit dan Ekspor Impor/ <i>Loan and Export Import</i>	Treasury/ <i>Treasury</i>	Total/ <i>Total</i>	
Aset					Assets
Aset segmen	529.593	11.483.161	4.603.430	16.616.184	<i>Segment assets</i>
Aset yang belum dialokasikan				554.997	<i>Unallocated assets</i>
Total aset				17.171.181	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	14.134.509	6.019	1.486.651	15.627.179	<i>Segment liabilities</i>
Liabilitas yang belum dialokasikan				31.678	<i>Unallocated liabilities</i>
Total liabilitas				15.658.857	Total liabilities

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

44. OPERATING
(continued)

SEGMENT

INFORMATION

a. Segmen Usaha (lanjutan)

a. Business Segment (continued)

2016					
	Kredit dan Ekspor Impor/ <i>Loan and Export Import</i>	Treasury/ <i>Treasury</i>	Total/ <i>Total</i>		
	Kredit Retail/ <i>Retail Funding</i>				
Pendapatan					Income
Pendapatan bunga (Catatan 29)	-	1.259.184	83.451	1.342.635	<i>Interest income (Note 29)</i>
Pendapatan operasional lainnya	46.779	4.432	35.167	86.378	<i>Other operating income</i>
Total	46.779	1.263.616	118.618	1.429.013	<i>Total</i>
Beban					Expenses
Beban bunga (Catatan 30)	875.287	50	81.656	956.993	<i>Interest expenses (Note 30)</i>
Beban operasional lainnya	406.960	507.124	28.576	942.660	<i>Other operating expenses</i>
Total	1.282.247	507.174	110.232	1.899.653	<i>Total</i>
Pendapatan (beban) segmen - neto	(1.235.468)	756.442	8.386	(470.640)	<i>Income (expenses) of segment - net</i>
Pendapatan non-operasional (Catatan 35)				14.697	<i>Non-operating income (Note 35)</i>
Beban non-operasional (Catatan 36)				(256.245)	<i>Non-operating expenses (Note 36)</i>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan tangguhan				(712.188)	<i>Loss before income tax expense</i>
Beban pajak penghasilan tangguhan (Catatan 37b)				(6.534)	<i>Deferred income tax expense (Note 37b)</i>
Rugi periode berjalan				(718.722)	Loss for the period
Total aset				16.065.303	<i>Total assets</i>
Persentase dari total aset				(4,47%)	<i>Percentage to total assets</i>
Total liabilitas				14.712.040	<i>Total liabilities</i>
Persentase dari total liabilitas				(4,89%)	<i>Percentage to total liabilities</i>

2016					
	Kredit dan Ekspor Impor/ <i>Loan and Export Import</i>	Treasury/ <i>Treasury</i>	Total/ <i>Total</i>		
	Kredit Retail/ <i>Retail Funding</i>				
Aset					Assets
Aset segmen	367.539	10.860.715	4.105.868	15.334.122	<i>Segment assets</i>
Aset yang belum dialokasikan				731.181	<i>Unallocated assets</i>
Total aset				16.065.303	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	12.910.404	25.198	1.761.253	14.696.855	<i>Segment liabilities</i>
Liabilitas yang belum dialokasikan				15.185	<i>Unallocated liabilities</i>
Total liabilitas				14.712.040	Total liabilities

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

44. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Segmen Geografis

b. Geographical Segment

Informasi segmen geografis adalah sebagai berikut:

The geographical segment information is as follows:

Keterangan	2017							Description
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Bali	Kalimantan	Total	
Pendapatan:								Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.065.721	492.601	70.297	21.321	31.847	1.039	1.682.826	Interest income and other operating income
Beban:								Expenses:
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.149.024)	(193.658)	(168.408)	(36.520)	(15.830)	(6.401)	(1.569.841)	Interest and other operating expenses
Laba (rugi) operasional	(83.303)	298.943	(98.111)	(15.199)	16.017	(5.362)	112.985	Profit (loss) from operations
Laba (rugi) periode berjalan	(93.627)	212.788	7.395	(2.432)	(1.524)	(1.066)	121.534	Profit (loss) for the period
Total aset**	11.600.257	4.013.993	900.194	224.929	344.284	14.579	17.098.236	Total assets**
Keterangan	2016							Description
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Bali	Kalimantan	Total/Total	
Pendapatan:								Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	971.046	379.080	30.868	14.232	33.649	138	1.429.013	Interest income and other operating income
Beban:								Expenses:
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.180.989)	(496.186)	(150.661)	(26.278)	(40.219)	(5.320)	(1.899.653)	Interest and other operating expenses
Rugi operasional	(209.943)	(117.106)	(119.793)	(12.046)	(6.570)	(5.182)	(470.640)	Loss from operations
Rugi tahun berjalan	(519.738)	(198.345)	(2.565)	6.246	(2.925)	(1.395)	(718.722)	Loss for the year
Total aset**	11.469.008	3.460.853	482.012	188.658	375.105	7.348	15.982.984	Total assets**

** Total aset tidak termasuk aset pajak tangguhan/ Total assets excluding deferred tax assets.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Penerapan kerangka manajemen risiko pada Bank berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum, secara internasional berpedoman pada dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS).

Penerapan manajemen risiko didasari oleh kebutuhan akan keseimbangan fungsi bisnis dengan pengelolaan risiko, dimana manajemen risiko menjadi *strategic partner* dari unit bisnis untuk mengoptimalkan pendapatan dari unit bisnis secara keseluruhan.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris
 - a. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.
 - b. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk Komite sebagai berikut:
 - Komite Pemantau Risiko
 - Komite Audit
 - Komite Remunerasi dan Nominasi.

45. RISK MANAGEMENT

I. Risk Management Framework

The implementation of risk management framework in Bank is based on the Financial Services Authority regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and Financial Services Authority regulations (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 regarding the implementation of risk management for Commercial Banks and the use of the international guidelines of Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

The implementation of risk management is based on the need to balance the business function with risk management, where the risk management is becoming a strategic partner for the business units to optimize the revenue from the business units as a whole.

The Bank's risk management framework covers the entire scope of business activities, transactions and bank products, including new products or activities based on the applicable basic principles of risk management to maintain a balance between the effective business control functions and a clear policy in business management.

The basic framework of risk management is an integral part of the risk management process in management of business and operations of the Bank, which includes 4 (four) pillars as follows:

1. *Directors and Boards of Commissioners Active Supervision*
 - a. *The Boards of Commissioners and Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation in the Bank and to ensure its adequate implementation according to the Bank's characteristics, complexity and risk profile.*
 - b. *To support its duties and responsibilities, the Board of Directors established the following Committees:*
 - *Risk Monitoring Committee*
 - *Audit Committee*
 - *Remuneration and Nomination Committee.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

I. Risk Management Framework (continued)

- c. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko (KMR).

- c. To support its duties and responsibilities, the Board of Directors formed a Risk Management Committee (RMC).

Direksi membentuk *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aset dan liabilitas Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The Board of Directors established *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) which is responsible for determining strategy in the management of the Bank's assets and liabilities in accordance with applicable regulations.

- d. Untuk pengendalian internal, Direksi membentuk Satuan Kerja Audit Intern, sedangkan Divisi Satuan Kerja Manajemen Risiko berfungsi untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

- d. For internal control, the Board of Directors established the Internal Audit Unit, while the Risk Management Unit has a function for identifying, measuring, monitoring and controlling risk.

Direksi membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang berfungsi memastikan fungsi kepatuhan Bank.

The Board of Directors established a *Compliance Unit* which has a function to ensure the Bank's compliance function.

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

2. Sufficiency of policy, procedure and limit setting

- a. Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus memiliki pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.

- a. All of the Bank's activities and any products/services should have a clear guideline and procedure which is in line with the Bank's vision, mission and business strategy.

- b. Kebijakan Umum Manajemen Risiko disusun untuk memenuhi perkembangan terkini dalam industri perbankan yang berpengaruh pada semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha Bank.

- b. The Risk Management General Policy is prepared to meet the latest developments of banking industry which affects complexity of the risk in the Bank's business activities.

- c. Kebijakan Umum Manajemen Risiko tersebut secara terus menerus akan disesuaikan dengan perubahan peraturan dan ketentuan eksternal/regulator maupun internal.

- c. The Risk Management General Policy is continuously being upgraded for the changes in the rules and regulations of external/internal regulator as well.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.

3. Sufficiency of the identification of processes, measurement, monitoring and risk control, as well as management of information system risks.

4. Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank.

4. Effective internal control system in the implementation of the Bank's operations.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta satuan kerja audit intern.

Penerapan manajemen risiko di Bank telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai kebijakan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan Bank atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko dan tata kelola yang efektif, Bank telah menetapkan struktur manajemen risiko disertai dengan tugas dan tanggung jawab pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

II. Struktur Organisasi

Dalam rangka penerapan manajemen risiko dan tata kelola yang efektif, Bank telah menetapkan struktur manajemen risiko disertai dengan tugas dan tanggung jawab pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam struktur pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) di tingkat Komisaris dan di tingkat Direksi dibantu oleh KMR.

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyusun dan menyesuaikan kebijakan strategi serta pedoman penerapan manajemen risiko serta untuk memastikan bahwa pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko berjalan efektif, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan untuk membahas permasalahan yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera dengan dilakukan rapat KMR yang bersifat terbatas, atau yang disebut sub-KMR.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

A reliable and effective internal control system of the Bank is the responsibility of all operational and supporting units as well as internal audit division.

Implementation of risk management in Bank has been prepared under policies and procedures, among others such an General Policy of Risk Management (KUMR). KUMR as the highest policy to provide direction and control policy of risk management in order to secure the Bank from its business risk activities.

In the implementation of risk management and effective corporate governance, the Bank has determined the structure of risk management along with the duties and responsibilities in all units adapted to the objectives and policies of the business, the size and complexity of the Bank's business activities.

II. Organizational Structure

In the implementation of risk management and effective corporate governance, the Bank has to determine the structure of risk management along with the duties and responsibilities of all units and to adapt the objectives and policies of the business to the size and complexity of the Bank's business activities.

In the structure of supervision and risk management of the Bank as well as the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners is supported by the Risk Monitoring Committee at the Commissioner level and the Board of Directors level is supported by RMC.

The Risk Management Committee has duties and responsibilities to prepare and enhance strategy, policies and guidelines for the implementation of risk management and to ensure that implementation of the processes and systems of risk management are effective, to evaluate the development of risk profiles and conditions, as well as to provide suggestions and remedial measures to address the issues that are specific to certain types of risk and require immediate decision by conducting limited RMC's meetings, or which is called sub-RMC.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko

III. Risk Profile

Bank menyadari bahwa untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang baik, maka risiko-risiko yang dihadapi perlu dikendalikan secara baik, dimana di dalam kegiatannya selalu terdapat risiko yang melekat (*inherent*), yaitu dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan. Rincian risiko-risiko tersebut adalah sebagai berikut:

The Bank realized that in order to maintain and improve good performance, the risk exposures needs to be controlled properly, where in its business activities there is always an inherent risk, which are the credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk. The details of these risks are as follows:

(i) Risiko kredit

(i) Credit risk

Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah/*counterparty* dalam memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak memiliki niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian.

Credit risk is risk arising from the loss or potential loss of the customers/*counterparty* to fulfill its obligations in accordance with the agreement, either due to inability, deliberate intention to default or other causes, which results for the Bank to suffer losses.

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

1. Maximum exposure to credit risk

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

The following table presents the maximum exposure to credit risk on the statement of financial position and administrative accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2017	2016	
Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Giro pada Bank Indonesia	885.824	1.018.931	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	264.140	425.076	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	514.950	319.929	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	2.938.516	2.341.932	Marketable securities
Tagihan derivatif	810	1.391	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	11.281.861	10.698.065	Loans
Tagihan akseptasi	100.901	104.580	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	99.588	56.678	Accrued interest income
Aset lain-lain	16.058	40.455	Other assets
Total	16.102.648	15.007.037	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

1. Maximum exposure to credit risk (continued)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to administrative accounts items as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rekening administratif			Administrative accounts
Bank garansi yang diterbitkan	(611.695)	(570.887)	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(351.543)	(286.367)	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	<u>(20.978)</u>	<u>(19.551)</u>	Outstanding irrevocable L/C
Total	<u>(984.216)</u>	<u>(876.805)</u>	Total

Eksposur maksimum pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang berasal dari kredit yang diberikan yaitu masing-masing sebesar 70,06% dan 71,29%.

The maximum exposure as of December 31, 2017 and 2016 which is derived from loans is 70.06% and 71.29%, respectively.

2. Konsentrasi risiko kredit

2. Concentration of credit risk

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum dalam jumlah bruto berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

The disclosure on the gross maximum credit risk concentration by industry sector is as follows:

	<u>2017</u>					<u>Total/</u> <u>Total</u>	
	<u>Pemerintah/</u> <u>Government</u>	<u>Bank/</u> <u>Bank</u>	<u>Perindustrian/</u> <u>Manufacturing</u>	<u>Jasa-jasa</u> <u>Dunia Usaha/</u> <u>Business Services</u>	<u>Perusahaan Lainnya</u> <u>dan Perorangan/</u> <u>Other Companies</u> <u>and Individual</u>		
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	885.824	-	-	-	-	885.824	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	264.914	-	-	-	264.914	Current accounts with
Penempatan pada							other banks
Bank Indonesia	514.950	-	-	-	-	514.950	Placements with
dan bank lain	2.418.287	-	-	-	520.229	2.938.516	Bank Indonesia
Surat-surat berharga	-	810	-	-	-	810	and other banks
Tagihan derivatif	-	-	2.939.004	76.211	8.453.678	11.468.893	Marketable securities
Kredit yang diberikan	-	-	-	39.169	577.772	616.941	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	185	16.772	-	73.949	8.682	99.588	Acceptance receivables
Aset lain-lain	9.343	-	-	-	6.715	16.058	Accrued interest income
Total	<u>3.828.589</u>	<u>282.496</u>	<u>2.939.004</u>	<u>189.329</u>	<u>9.567.076</u>	<u>16.806.494</u>	Other assets

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

2. Concentration of credit risk (continued)

	2016					Total/ Total	
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Perindustrian/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Business Services	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ Other Companies and Individual		
Giro pada Bank Indonesia	1.018.931	-	-	-	-	1.018.931	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	425.752	-	-	-	425.752	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	319.929	-	-	-	-	319.929	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	2.099.853	-	-	-	242.079	2.341.932	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	1.391	-	-	-	1.391	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	-	24.938	-	9.808.726	1.403.210	11.236.874	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	43.280	573.726	617.006	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	6.921	-	46.372	3.385	56.678	Accrued interest income
Aset lain-lain	33.914	-	-	-	6.541	40.455	Other assets
Total	3.472.627	459.002	-	9.898.378	2.228.941	16.058.948	Total

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to administrative accounts as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Keterangan	2017					Total/ Total	Description
	Pemerintah (Termasuk BI/ Government (Including BI)	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institution	Perusahaan/ Corporate	Perorangan/ Individual		
Rekening administratif							Administrative accounts
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	100	379.201	232.394	611.695	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	12	-	346.678	4.853	351.543	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	-	-	-	20.978	-	20.978	Outstanding irrevocable L/C
Total	-	12	100	746.857	237.247	984.216	Total

Keterangan	2016					Total/ Total	Description
	Pemerintah (Termasuk BI/ Government (Including BI)	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institution	Perusahaan/ Corporate	Perorangan/ Individual		
Rekening administratif							Administrative accounts
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	553	365.047	205.287	570.887	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	-	275.731	10.636	286.367	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	-	-	-	19.551	-	19.551	Outstanding irrevocable L/C
Total	-	-	553	660.329	215.923	876.805	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

2. Concentration of credit risk (continued)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum dalam jumlah bruto berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

The disclosure on the gross maximum credit risk concentration by geography are as follows:

	2017			
	DKI Jakarta/ Special City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Special City of Jakarta	Total/ Total	
Aset				Assets
Giro pada Bank Indonesia	885.824	-	885.824	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	264.914	-	264.914	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	514.950	-	514.950	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	2.938.516	-	2.938.516	Marketable securities
Tagihan derivatif	810	-	810	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	6.770.721	4.698.172	11.468.893	Loans
Tagihan akseptasi	616.941	-	616.941	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	56.419	43.169	99.588	Accrued interest income
Aset lain-lain	16.058	-	16.058	Other assets
Total Aset	12.065.153	4.741.341	16.806.494	Total Assets
	2016			
	DKI Jakarta/ Special City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Special City of Jakarta	Total/ Total	
Aset				Assets
Giro pada Bank Indonesia	1.018.931	-	1.018.931	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	425.752	-	425.752	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	319.929	-	319.929	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	2.341.932	-	2.341.932	Marketable securities
Tagihan derivatif	1.391	-	1.391	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	7.193.964	4.042.910	11.236.874	Loans
Tagihan akseptasi	617.006	-	617.006	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	35.301	21.377	56.678	Accrued interest income
Aset lain-lain	40.455	-	40.455	Other assets
Total Aset	11.994.661	4.064.287	16.058.948	Total Assets

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

2. Concentration of credit risk (continued)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The exposures relating to credit risk of administrative accounts as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Keterangan	2017			Description
	DKI Jakarta/ Special City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Special City of Jakarta	Total/ Total	
Rekening administratif				Administrative accounts
Bank garansi yang diterbitkan	611.695	-	611.695	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang belum digunakan	162.700	188.843	351.543	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	20.978	-	20.978	Outstanding irrevocable L/C
Total	795.373	188.843	984.216	Total
Keterangan	2016			Description
	DKI Jakarta/ Special City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Special City of Jakarta	Total/ Total	
Rekening administratif				Administrative accounts
Bank garansi yang diterbitkan	570.887	-	570.887	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang belum digunakan	111.614	174.753	286.367	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	19.551	-	19.551	Outstanding irrevocable L/C
Total	702.052	174.753	876.805	Total

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi yang terdapat pada pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by economic sector on loans is as follows:

Sektor ekonomi	2017		2016		Economic sector
Industri pengolahan	2.939.004	25,62%	2.714.147	24,15%	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	2.727.395	23,78%	2.385.105	21,23%	Wholesaler and retailer
Rumah tangga	1.562.264	13,62%	2.670.884	23,77%	Household
Perantara keuangan	1.432.156	12,49%	1.362.357	12,12%	Financial agent
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	979.115	8,54%	882.225	7,85%	Supply of accommodation, food and beverages
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	777.344	6,78%	609.680	5,43%	Transportation, warehousing and communication
Konstruksi	385.002	3,36%	258.962	2,30%	Constructions
Jasa	97.273	0,85%	109.111	0,97%	Services
Pertambangan	65.368	0,57%	8.471	0,08%	Mining
Pertanian, perburuan dan kehutanan	9.071	0,08%	13.162	0,12%	Agribusiness, hunting and forestry
Lain-lain	494.901	4,31%	222.770	1,98%	Others
Total	11.468.893	100,00%	11.236.874	100,00%	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

	2017		2016		
Kategori debitur					Debtor classification
Komersial	9.906.627	86,38%	7.798.578	69,40%	Commercial
Konsumen	1.562.266	13,62%	3.438.296	30,60%	Consumer
Total	11.468.893	100,00%	11.236.874	100,00%	Total

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah:

- a. Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan penerapan *Four Eyes Principles* merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dengan melibatkan unit Bisnis dan unit *Credit Risk Review (CRR)* yang saling independen satu sama lain dengan pemisahan wewenang dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- Divisi Bisnis adalah unit bisnis yang melaksanakan usulan pemberian kredit atau penyediaan dana;
- Divisi *Credit Risk Review (CRR)* adalah unit yang melakukan riviui Nota Analisa Kredit dan hasilnya dalam bentuk Analisa Risiko dan Rekomendasi (ARR) serta dilengkapi kewenangan dalam batas limit tertentu untuk menyetujui atau menolak proposal yang diusulkan oleh Divisi Bisnis;

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification are as follows:

The details of maximum credit risks by economic sector are before the effect of mitigation through the use of *master netting* and/or collateral agreements. Where financial instruments are recorded at fair value, the amounts shown represent the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

There are several actions which have been taken to anticipate the credit risk:

- a. The Credit Risk Management is applied by implementing *Four Eyes Principles* in which it serves as a main principle to decide approval of credit proposal with the involvement of *Business Units* and *Credit Risk Review*, which are working independently with different authority and responsibility, as follows:

- *Business Division* is a business unit to propose a credit granting or funding availability;
- *Credit Risk Review Division (CRR)* is a unit which reviews *Credit Memorandum Notes* and results in *Risk Analysis and Recommendation (ARR)* and is authorized within certain limits to approve or reject proposals proposed by the *Business Division*;

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

2. Concentration of credit risk (continued)

- Divisi *Compliance* dan Divisi *Corporate Legal and Litigation*, serta *Credit Administration Division* sebagai *Non-Voting Member* dalam pemberian opini kepatuhan, legal, dan operasional dalam mekanisme komite kredit;
 - *Remedial Management & Credit Reposition Division (RCC)* berfungsi melakukan penanganan debitur kualitas kredit 2 (dua) agar tidak berpotensi menjadi *Non-Performing Loans (NPL)*, dan penyelamatan kredit dengan *rescheduling, reconditioning* dan *restructuring*;
 - *Collection and Asset Recovery Division (CAR)* berfungsi melakukan penanganan debitur bermasalah (*NPL*) dengan penjualan agunan dll, dan penyelesaian aset bermasalah;
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (*SKMR*) berfungsi sebagai unit independen yang melakukan identifikasi, pengukuran, memantau risiko kredit dengan berpegang pada *prudent banking policy*; dan
 - Komite Kredit merupakan mekanisme proses persetujuan kredit sesuai dengan Batas dan Wewenang Memutus Kredit yang telah ditetapkan oleh Direksi.
- b. Melakukan penetapan *limit/batas* wewenang untuk memutuskan kredit yang diriviu secara berkala.
- c. Melakukan penyempurnaan terhadap proses kredit Bank antara lain perihal Batas Wewenang Memutus Kredit (*BWMK*) sehingga proses pengambilan keputusan kredit berjalan lebih cepat namun tetap berpedoman terhadap asas *prudent banking*.
- *Compliance Division and Corporate Legal and Litigation Division, and Credit Administration Division as Non-Voting Member* in providing compliance, legal, and operational opinion in the credit committee mechanism;
 - *Remedial Management & Credit Reposition Division (RCC)* functions to handle the debtors with credit collectability of 2 (two) in order not to potentially become a *Non-Performing Loans (NPL)*, and to save credit by *rescheduling, reconditioning and restructuring*;
 - *Collection and Asset Recovery Division (CAR)* functions to handle the debtors with credit collectability of 2 (two) in order not to potentially become a *Non-Performing Loans (NPL)* by selling collateral etc, and the assets settlement;
 - *Risk Management Unit (SKMR)* function as an independent unit to identify, measure and monitor credit risk by implementing a prudent banking policy; and
 - *Credit Committee* evaluates the process of credit approval in accordance with the authority and limits assigned by the Board of Directors.
- b. Setting up of credit limits/level of authority to approve credit are being evaluated on a regular basis.
- c. Limitation of Credit Authority (*BWMK*) makes improvement to the Bank's process of evaluation of granting credits so that the credit decision-making processes will be faster but still guided by the principles of prudent banking.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

2. Concentration of credit risk (continued)

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah: (lanjutan)

There are several actions which have been taken to anticipate the credit risk: (continued)

- d. Melengkapi Bank dengan Kebijakan Perkreditan dan Pedoman Pelaksanaan Kredit yang secara berkala dilakukan peninjauan kembali, selain itu terus melengkapi dan menyempurnakan *Standard Operating Procedure* bidang perkreditan.
- e. Melakukan *monitoring* terhadap portofolio Bank, yang dilakukan antara lain terhadap segmentasi kredit, kualitas kredit, serta terhadap 25 (dua puluh lima) Debitur Inti.
- f. Melakukan penyempurnaan atas Nota Analisa Kredit yang disertakan dengan *spread sheet* laporan keuangan.
- g. Melakukan pembahasan rutin terkait dengan permasalahan di bidang perkreditan termasuk di dalamnya mengenai kredit bermasalah (*Non-Performing Loans*).
- h. Melakukan perbaikan pada *Non-Performing Loans*, dengan melakukan penyelesaian kredit bagi debitur yang bermasalah.
- i. Melakukan penyusunan portofolio kredit per sektor industri yang digunakan untuk menyusun *Industry Code and Catalogues*, dan Rekomendasi *Approved Industries* dan *Target Market*.
- j. Pemberian kredit dengan tidak mengabaikan BMPK, limit kredit dan konsentrasi kredit.

- d. Complementing the Bank with the Credit Policy and Credit Manual which are regularly being reviewed and also to complement and enhance the Standard Operating Procedure for granting credits.

- e. Monitoring of the Bank's loans portfolio, which covers under segment of credit, credit quality, as well as the top 25 (twenty five) Debtors.

- f. Improving of Credit Analysis Memorandum and with attached financial statements spreadsheet.

- g. Conducting regular discussions related to the problems of outstanding loans, which includes Non-Performing Loans.

- h. Improving the Non-Performing Loans by resolving the problems of non-performing debtors.

- i. Preparing the loan portfolio by industry sector which is used to compile the Industry Code and Catalogues, and Recommendations of Approved Industries and Target Market.

- j. Granting loan by considering the Legal Lending Limit, credit limit and concentration of credit.

Proses pemberian kredit dilakukan dengan penentuan *target market* terlebih dahulu, dengan memperhatikan industri *outlook* yang direkomendasikan serta memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang ditetapkan manajemen Bank, selanjutnya melakukan analisis kredit termasuk di dalamnya melakukan *BI Checking* dan *Trade Checking*, pengajuan kepada Rapat Komite Kredit sesuai dengan kewenangan masing-masing pemutus, ditindaklanjuti dengan memberikan keputusan atas permohonan kredit oleh Rapat Komite Kredit.

Credit granting evaluation process conducted initially by determining the target market, and considering recommendation from outlook of industry and attention to risk appetite and risk tolerance established by the Bank's management, and then conduct evaluation and credit analysis including *BI Checking* and *Trade Checking*, submission to Credit Committee Meeting in accordance with the limit authority, followed by a decision on a credit application by the Credit Committee Meeting.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Setelah adanya persetujuan kredit tersebut, maka Surat Penawaran Kredit diberikan kepada debitur dan dilanjutkan dengan penandatanganan perjanjian kredit, pengikatan agunan dan penutupan asuransi agunan. Setelah proses tersebut maka dilanjutkan dengan proses dokumentasi dan administrasi kredit, melakukan pencairan, dilanjutkan dengan *monitoring* serta pelaporan kredit.

After approval of the loan, the debtor is proposed an Offering Letter of Credit, and continued by signing on the loan agreement, binding of collateral and collateral insurance. After the process is continued with the documentation and credit administration, funds are transferred, followed by monitoring and reporting of credit.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Collateral and other credit protection

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai uang muka. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah: hipotek atas properti hunian, agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha dan agunan atas instrumen keuangan.

The Bank implements policies and practices to mitigate the credit risk. The general banking practice is to secure collateral as an advance. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal types of collateral for loans are as follows: mortgage over residential properties, collaterals over business assets such as land and buildings, inventories and accounts receivable and collaterals over financial instruments.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Credit quality per class of financial assets

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

On determining the credit quality of financial assets managed by the Bank, the Bank uses the guidance from Bank Indonesia. The credit quality by class of assets that has a credit risk refers to the assessment of external agencies as stipulated by Bank Indonesia.

Agunan yang diambil alih

Foreclosed assets

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank mengakui kerugian atas penjualan agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp 1.241 dan Rp 375.

For the years ended December 31, 2017 and 2016, the Bank recognized loss on the sale of foreclosed assets amounting to Rp 1,241 and Rp 375, respectively.

Penilaian penurunan nilai

Impairment assessment

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area: penilaian penyisihan penurunan nilai individual dan penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif.

The main considerations for the impairment of loan includes any principal or interest payment with default for more than 90 (ninety) days or any problems or breaches of loan agreement. The Bank implements evaluation of impairment assessment in 2 (two) areas: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit yang diberikan yang signifikan secara individu. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya; dan
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Evaluasi penurunan nilai

Pada tanggal 18 Juli 2016, Bank memberlakukan monitoring dan pengawasan kredit yaitu *Early Warning System*.

Tujuan dari *Early Warning System* digunakan untuk melakukan pemantauan kredit agar dapat diketahui sedini mungkin apabila terjadi penyimpangan/deviasi yang dapat berdampak pada turunnya kualitas kredit (kolektibilitas) sehingga Bank dapat secepat mungkin mengambil langkah-langkah perbaikan sehingga Bank tidak mengalami kerugian.

Berikut beberapa hal yang menjadi *warning signs* atas diberlakukannya *Early Warning System*, sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan
- b. Kondisi bisnis debitur
- c. Sikap debitur
- d. Ekonomi makro

Early Warning System atas debitur dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat profil risiko, sebagai berikut:

- a. Risiko tinggi
- b. Risiko menengah tinggi
- c. Risiko menengah
- d. Risiko menengah rendah
- e. Risiko rendah

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Individually assessed allowances

The Bank provides the individual allowances for each individually significant financial assets of loans. Items considered when determining allowance include:

- (1) The sustainability of the debtors' business plan;
- (2) Ability to improve performance once a financial difficulty has arisen;
- (3) Projected cash receipt and the expected payout if debtor is bankrupt;
- (4) The availability of other source of payment; and
- (5) The realizable value of collateral and the timing of expected cash flows.

Collectively assessed allowances

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant.

Impairment assessment

On July 18, 2016, the Bank imposed a monitoring and supervision of credit that is the *Early Warning System*.

Early Warning System is used by the Bank to conduct credit monitoring to recognize as early as possible the event of irregularities/deviations that could impact the decline of credit quality (collectibilities) as soon as possible so that the Bank can take corrective measures to avoid suffering losses.

Below are some indicators that serve as warning signs on the implementation of the *Early Warning System*, as follows:

- a. Financial statements
- b. Business conditions of debtor
- c. Attitude of debtor
- d. Macro economy

The *Early Warning System* on debtors are categorized into 5 (five) ranks of risk profile, as follows:

- a. High risk
- b. Medium to high risk
- c. Medium risk
- d. Medium to low risk
- e. Low risk

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The following is credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2017 and 2016:

Giro pada Bank Indonesia

Current accounts with Bank Indonesia

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Rupiah	823.423	-	823.423	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)	62.401	-	62.401	Foreign currency (Note 41)
Total	885.824	-	885.824	Total

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Rupiah	936.758	-	936.758	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)	82.173	-	82.173	Foreign currency (Note 41)
Total	1.018.931	-	1.018.931	Total

Giro pada bank lain

Current accounts with other banks

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Rupiah	35.514	-	35.514	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)	228.626	774	229.400	Foreign currencies (Note 41)
Total	264.140	774	264.914	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(774)	(774)	Allowance for impairment losses
Neto	264.140	-	264.140	Net

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Rupiah	24.843	-	24.843	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)	400.233	676	400.909	Foreign currencies (Note 41)
Total	425.076	676	425.752	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(676)	(676)	Allowance for impairment losses
Neto	425.076	-	425.076	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Placements with Bank Indonesia and other banks

		2017				
		Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>		
Rupiah					Rupiah	
<i>Interbank</i>					<i>Interbank</i>	
<i>call money</i>		514.950	-	514.950	<i>call money</i>	
		2016				
		Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>		
Rupiah					Rupiah	
<i>Interbank</i>					<i>Interbank</i>	
<i>call money</i>		319.929	-	319.929	<i>call money</i>	
<u>Surat-surat berharga</u>					<u>Marketable securities</u>	
		2017				
		Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>		
Tersedia untuk dijual		1.902.086	-	1.902.086	Available-for-sale	
Diperdagangkan		1.036.430	-	1.036.430	Trading	
Total		2.938.516	-	2.938.516	Total	
		2016				
		Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>		
Tersedia untuk dijual		1.924.064	-	1.924.064	Available-for-sale	
Diperdagangkan		417.868	-	417.868	Trading	
Total		2.341.932	-	2.341.932	Total	

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Kredit yang diberikan

Loans

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Kredit modal kerja	2.790.975	35.669	2.826.644	Working capital loans
Pinjaman rekening koran	1.983.279	55.792	2.039.071	Current accounts loans
Kredit ekspor impor	1.786.751	10.556	1.797.307	Export import loans
Kredit investasi	1.661.450	18.332	1.679.782	Investment loans
Kredit kendaraan bermotor	748.349	76.624	824.973	Vehicle loans
Kredit pemilikan rumah	257.604	4.326	261.930	Housing loans
Pinjaman karyawan	27	-	27	Employee loans
Lain-lain	1.903.649	135.510	2.039.159	Others
Total	11.132.084	336.809	11.468.893	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.253)	(160.779)	(187.032)	Allowance for impairment losses
Neto	11.105.831	176.030	11.281.861	Net

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Kredit modal kerja	4.600.460	554.133	5.154.593	Working capital loans
Pinjaman rekening koran	1.810.843	119.229	1.930.072	Current accounts loans
Kredit kendaraan bermotor	1.659.917	67.031	1.726.948	Vehicle loans
Kredit investasi	1.521.585	13.441	1.535.026	Investment loans
Kredit pemilikan rumah	255.732	26.931	282.663	Housing loans
Kredit ekspor impor	44.807	-	44.807	Export import loans
Pinjaman karyawan	59	-	59	Employee loans
Lain-lain	559.268	3.438	562.706	Others
Total	10.452.671	784.203	11.236.874	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.108)	(457.701)	(538.809)	Allowance for impairment losses
Neto	10.371.563	326.502	10.698.065	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2017 serta
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2017 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Tagihan akseptasi

Acceptance receivables

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Rupiah	18.569	-	18.569	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)	20.600	577.772	598.372	Foreign currencies (Note 41)
Total	39.169	577.772	616.941	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(516.040)	(516.040)	Allowance for impairment losses
Neto	39.169	61.732	100.901	Net

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Rupiah	29.064	-	29.064	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)	14.216	573.726	587.942	Foreign currencies (Note 41)
Total	43.280	573.726	617.006	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(512.426)	(512.426)	Allowance for impairment losses
Neto	43.280	61.300	104.580	Net

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

The table below shows the credit quality per class of financial assets:

	2017							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>		Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	
Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat sedang/ <i>Standard grade</i>	Tingkat rendah/ <i>Low grade</i>	Tanpa peringkat/ <i>Unrated</i>					
Aset Keuangan								Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia	885.824	-	-	-	-	-	885.824	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	264.140	-	774	264.914	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	514.950	-	-	-	-	-	514.950	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	520.229	-	-	2.418.287	-	-	2.938.516	Marketable securities
Tagihan derivatif	810	-	-	-	-	-	810	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	-	-	-	10.983.480	148.604	336.809	11.468.893	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	39.169	-	577.772	616.941	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	16.643	-	-	1.496	81.449	-	99.588	Accrued interest income
Aset lain-lain	-	-	-	16.058	-	-	16.058	Other assets
Total	1.938.456	-	-	13.722.630	230.053	915.355	16.806.494	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai							(703.846)	Allowance for impairment losses
Neto							16.102.648	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

	2016								
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>		Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		Total/ <i>Total</i>
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat sedang/ <i>Standard grade</i>	Tingkat rendah/ <i>Low grade</i>	Tanpa peringkat/ <i>Unrated</i>					
Aset Keuangan								Financial Assets	
Giro pada Bank Indonesia	1.018.931	-	-	-	-	-	1.018.931	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank lain	-	-	-	425.076	-	676	425.752	<i>Current accounts with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	319.929	-	-	-	-	-	319.929	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	
Surat-surat berharga	242.079	-	-	1.899.948	199.905	-	2.341.932	<i>Marketable securities</i>	
Tagihan derivatif	1.348	-	-	-	43	-	1.391	<i>Derivative receivables</i>	
Kredit yang diberikan	-	-	-	10.417.515	35.156	784.203	11.236.874	<i>Loans</i>	
Tagihan akseptasi	-	-	-	32.011	11.269	573.726	617.006	<i>Acceptance receivables</i>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	46.308	2.618	7.752	56.678	<i>Accrued interest income</i>	
Aset lain-lain	-	-	-	40.455	-	-	40.455	<i>Other assets</i>	
Total	1.582.287	-	-	12.861.313	248.991	1.366.357	16.058.948	<i>Total</i>	
Cadangan kerugian penurunan nilai							(1.051.911)	<i>Allowance for impairment losses</i>	
Neto							15.007.037	Net	

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- Tingkat tinggi: peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat sedang: peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat rendah: peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- Tanpa peringkat: kategori ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

The credit qualities are defined as follows:

- High grade: rating in this category has an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- Standard grade: rating in this category has a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- Low grade: rating in this category has fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk.
- Unrated: this category is currently not assigned with any ratings due to unavailability of rating models and governments and/or government-related agencies.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2017 serta
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2017 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017				
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai dengan 60 hari/ 31 up to 60 days	61 sampai dengan 90 hari/ 61 up to 90 days	Total/ Total	
Korporasi	66.451	-	64.069	130.520	Corporate Commercial/Small and Medium Enterprises (SME) Consumer
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	5.266	7.059	3.084	15.409	
Konsumen	1.101	742	832	2.675	
Total	72.818	7.801	67.985	148.604	Total

	2016				
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai dengan 60 hari/ 31 up to 60 days	61 sampai dengan 90 hari/ 61 up to 90 days	Total/ Total	
Korporasi	-	19.820	15.000	34.820	Corporate Commercial/Small and Medium Enterprises (SME) Consumer
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	-	-	290	290	
Konsumen	46	-	-	46	
Total	46	19.820	15.290	35.156	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are neither past due nor impaired as of December 31, 2017 and 2016 can be assessed by reference to the internal rating as follows:

	2017				
	Kurang dari 30 hari/ <i>Less than 30 days</i>	31 sampai dengan 60 hari/ <i>31 up to 60 days</i>	61 sampai dengan 90 hari/ <i>61 up to 90 days</i>	Total/ <i>Total</i>	
Lancar	7.618.443	1.257.806	1.391.166	10.267.415	Current
Dalam perhatian khusus	571.781	71.867	72.417	716.065	Special mention
Total	8.190.224	1.329.673	1.463.583	10.983.480	Total
	2016				
	Kurang dari 30 hari/ <i>Less than 30 days</i>	31 sampai dengan 60 hari/ <i>31 up to 60 days</i>	61 sampai dengan 90 hari/ <i>61 up to 90 days</i>	Total/ <i>Total</i>	
Lancar	5.917.924	1.161.158	2.537.741	9.616.823	Current
Dalam perhatian khusus	689.701	75.246	35.745	800.692	Special mention
Total	6.607.625	1.236.404	2.573.486	10.417.515	Total

(ii) Risiko pasar

(ii) Market risk

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Market risk is risk on the statement of financial position and administrative accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of change of option price. Market risk is almost inherent in all Bank's events and activities in both of its banking book and trading book. The Bank manages the market risk including interest rate risk and foreign exchange risk.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga

Potensi risiko suku bunga pada Bank cukup signifikan karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin* (NIM) saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini, antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Bank melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aset produktif dan non-produktifnya agar lebih menguntungkan posisi Bank.
2. Mengupayakan pengelolaan struktur liabilitas Bank dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada deposito tiga bulan hingga satu tahun.
3. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari *government funding* dengan jangka waktu panjang.
4. Menerapkan *floating rate* pada pemberian kredit jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat.
5. Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkokoh kebijakan *pricing* aset maupun liabilitas melalui forum rapat *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya.
6. Melakukan *monitoring* atas likuiditas, aktivitas dan *risk limit* Divisi *Treasury & Capital Market* secara harian dan melaporkannya ke Direksi.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

a. Interest rate risk

Potential interest rate risk in the Bank is significant because of the distribution of funds, other than loan and investment portfolio in marketable securities. This condition will depress *Net Interest Margin* (NIM) when the interest rate is likely to increase. There are some anticipation/strategies and the Bank's risk mitigation in addressing the issues, among others, are as follows:

1. The Bank makes improvement to the composition structure of productive and non-productive assets to make profit for the Bank's position.
2. Arrange the management of Bank's liabilities structure in improving the long-term funding sources, by providing attractive and competitive interest rates on time deposits for three months to one year.
3. Increase Third Party Funds (DPK) from government funding with the long-term period.
4. Applying the floating rate on certain types of loans, so the risk of a decrease in interest rates will not suffer the Bank, and on the other hand, will not charge to debtors if interest rates rise.
5. Monitoring the development of the market pricing and strengthen policy of asset and liabilities pricing through meetings of *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) to discuss some important calculations such as cost of money.
6. Conduct monitoring of liquidity, activity and risk limitation of *Treasury & Capital Market Division* on daily basis and report to the Board of Directors.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market risk (continued)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

a. Interest rate risk (continued)

Tabel berikut merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The following table summarizes the range of contractual interest rates per annum for significant financial assets and liabilities as of December 31, 2017 and 2016:

	2017								
	Dolar	Yen	Euro	Dolar	Dolar	Dolar	Lain-lain/ Others		
	Amerika Serikat/ United States Dollar	Jepang/ Japan Yen	Eropa/ European Euro	Hongkong/ Hongkong Dollar	Australia/ Australian Dollar	Singapura/ Singapore Dollar			
Rupiah %	%	%	%	%	%	%			
Aset									Assets
Giro pada bank lain	0,39	0,08	0,98	6,32	8,37	1,04	0,78	0,22	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,4	0,45	-	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	6,94	4,18	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
Kredit yang diberikan	13,36	5,14	-	-	-	-	-	-	Loans
Liabilitas									Liabilities
Simpanan nasabah	2,40	0,73	0,12	0,18	-	1,53	0,40	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	6,79	-	0,05	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	-	2,16	-	-	-	-	-	-	Subordinated loan
	2016								
	Dolar	Yen	Euro	Dolar	Dolar	Dolar	Lain-lain/ Others		
	Amerika Serikat/ United States Dollar	Jepang/ Japan Yen	Eropa/ European Euro	Hongkong/ Hongkong Dollar	Australia/ Australian Dollar	Singapura/ Singapore Dollar			
	Rupiah %	%	%	%	%	%	%		
Aset									Assets
Giro pada bank lain	1,87	0,11	0,42	2,40	2,36	1,42	1,14	0,12	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,64	0,46	-	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	7,41	4,45	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
Kredit yang diberikan	13,68	5,11	-	-	-	-	-	-	Loans
Liabilitas									Liabilities
Simpanan nasabah	2,75	0,79	0,08	0,18	-	1,56	0,44	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	7,05	-	0,02	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	-	1,63	-	-	-	-	-	-	Subordinated loan

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market risk (continued)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

a. Interest rate risk (continued)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan yang memiliki tingkat suku bunga pada nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yang dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan tingkat suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

The following table presents the interest bearing financial assets and liabilities at the carrying amount as of December 31, 2017 and 2016, which are categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates:

	2017					Total/ Total	
	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ 6 months until	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 year until	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Giro pada bank lain	264.914	-	-	-	-	264.914	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	514.950	-	-	-	-	514.950	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	1.043.786	-	-	269.220	1.625.510	2.938.516	Marketable securities
Kredit yang diberikan	11.395.991	27.345	26.899	17.802	856	11.468.893	Loans
Total aset keuangan	13.219.641	27.345	26.899	287.022	1.626.366	15.187.273	Total financial assets
Simpanan nasabah	10.352.583	1.462.703	1.089.334	-	-	12.904.620	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.174.682	37.512	52.367	221.000	-	1.485.561	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	-	-	-	339.188	-	339.188	Subordinated loan
Total liabilitas keuangan	11.527.265	1.500.215	1.141.701	560.188	-	14.729.369	Total financial liabilities
Total selisih penilaian bunga	1.692.376	(1.472.870)	(1.114.802)	(273.166)	1.626.366	457.904	Total interest repricing gap

	2016					Total/ Total	
	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ 6 months until	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 year until	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Giro pada bank lain	425.752	-	-	-	-	425.752	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	319.929	-	-	-	-	319.929	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	1.291.300	96.689	123.502	120.413	710.028	2.341.932	Marketable securities
Kredit yang diberikan	135.488	398.530	3.800.138	2.770.581	4.132.137	11.236.874	Loans
Total aset keuangan	2.172.469	495.219	3.923.640	2.890.994	4.842.165	14.324.487	Total financial assets
Simpanan nasabah	11.254.487	251.723	158.679	-	-	11.664.889	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.750.239	6.700	1.076	-	-	1.758.015	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	-	-	-	336.813	-	336.813	Subordinated loan
Total liabilitas keuangan	13.004.726	258.423	159.755	336.813	-	13.759.717	Total financial liabilities
Total selisih penilaian bunga	(10.832.257)	236.796	3.763.885	2.554.181	4.842.165	564.770	Total interest repricing gap

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market risk (continued)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

a. Interest rate risk (continued)

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga neto sampai dengan 1 (satu) pelaporan periode kedepan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

An analysis of the Bank's sensitivity, in terms of net interest income changes for the whole 1 (one) reporting period ahead as an impact of the increase or decrease in market interest rates, by assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statement of financial position are as follows:

IDR		USD	
Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 1%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 1%/	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 1%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 1%/
Increase in average interest rate of 1%	Decrease in average interest rate of 1%	Increase in average interest rate of 1%	Decrease in average interest rate of 1%

31 Desember 2017

December 31, 2017

Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto

(64.855) 64.855

(522) 522

Sensitivity of projected interest income - net

31 Desember 2016

December 31, 2016

Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto

(287.416) 287.416

(143) 143

Sensitivity of projected interest income - net

b. Risiko nilai tukar

b. Foreign exchange rate risk

Sebagai bank devisa, Bank tentunya tidak dapat terlepas dari risiko nilai tukar atau risiko fluktuasi nilai tukar sebagai akibat belum stabilnya kondisi ekonomi makro Indonesia maupun negara lain akibat krisis keuangan global yang sangat dirasakan. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aset dan liabilitas valuta asingnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk memitigasi potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

As a foreign exchange bank, the Bank attached with the foreign exchange rate risk or the risk of exchange rate fluctuations as a result of the unstable macro economic conditions in Indonesia and other countries due to the global financial crisis were keenly felt. This condition requires the Bank to maintain the position of assets and liabilities denominated in foreign currency in a position in accordance with Bank Indonesia regulation, to mitigate potential losses in the event of exchange rate fluctuations.

Bank membentuk Komite ALCO yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aset dan liabilitas Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, Bank juga telah menetapkan batasan-batasan seperti batas transaksi Pertukaran Mata Uang Asing (Foreign Exchange), Bank Notes dan Money Market.

The Bank established ALCO Committee which is responsible in setting the strategy in the management of its assets and liabilities in accordance with the applicable regulations. In addition, the Bank also has set-up restrictions such as transactions limit for Foreign Exchange, Bank Notes and Money Market.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market risk (continued)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

Dari sisi pengembangan IT (*Information Technology*), Bank mengoptimalkan aplikasi OPICS, yang saat ini aplikasinya telah diimplementasikan sebagai sistem yang mendukung transaksi *Treasury*.

In terms of Information Technology (IT) development, the Bank optimizes OPICS application, which has been implemented as a system that supports the Treasury transaction.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 43.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities by monitoring the Bank's Net Open Position (NOP). As of December 31, 2017 and December 31, 2016, the Bank's NOP has been disclosed in Note 43.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

The table below summarizes the exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2017 and 2016. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currency as follows:

	2017					Total/ Total	
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others		
Aset							Assets
Kas	57.036	4.291	2.069	1.395	4.025	68.816	Cash
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	62.401	-	-	-	-	62.401	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	184.451	5.046	17.515	13.412	8.976	229.400	Current accounts with
Surat-surat berharga	651.100	-	-	-	-	651.100	other banks
Tagihan derivatif	810	-	-	-	-	810	Marketable securities
Kredit yang diberikan	979.060	-	11.579	-	-	990.639	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	598.372	-	-	-	-	598.372	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	7.488	-	48	-	-	7.536	Acceptance receivables
Aset lain-lain	45.085	8.375	-	-	-	53.460	Accrued interest income
Sub-total	2.585.803	17.712	31.211	14.807	13.001	2.662.534	Other assets
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	678.308	8.218	32.762	10.213	11.536	741.037	Deposits from customers
Simpanan pada bank lain	27.135	-	-	-	1.869	29.004	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	411	-	-	-	-	411	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	3.871	-	-	-	-	3.871	Acceptance payables
Liabilitas segera	2.775	-	27	-	18	2.820	Obligations due immediately
Bunga masih harus dibayar	2.092	7	82	2	1	2.184	Accrued interest expenses
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	1.465	492	5	2	107	2.071	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	339.188	-	-	-	-	339.188	Subordinated loan
Obligasi konversi	203.513	-	-	-	-	203.513	Convertible bonds
Sub-total	1.258.758	8.717	32.876	10.217	13.531	1.324.099	Sub-total
Neto	1.327.045	8.995	(1.665)	4.590	(530)	1.338.435	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market risk (continued)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

	2016					Total/ Total	
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others		
Aset							Assets
Kas	40.386	3.375	2.910	545	3.397	50.613	Cash
Giro pada Bank Indonesia	82.173	-	-	-	-	82.173	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	299.621	13.522	7.182	23.539	57.045	400.909	Current accounts with other banks
Surat-surat berharga	428.541	-	-	-	-	428.541	Marketable securities
Tagihan derivatif	1.391	-	-	-	-	1.391	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	850.585	-	-	-	-	850.585	Loans
Tagihan akseptasi	587.942	-	-	-	-	587.942	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.098	-	-	-	-	4.098	Accrued interest income
Aset lain-lain	45.494	7.334	-	-	-	52.828	Other assets
Sub-total	2.340.231	24.231	10.092	24.084	60.442	2.459.080	Sub-total
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	700.146	12.449	61.364	23.547	4.376	801.882	Deposits from customers
Simpanan pada bank lain	-	-	-	-	47.179	47.179	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	1.900	-	152	-	-	2.052	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	10.373	-	-	-	-	10.373	Acceptance payables
Liabilitas segera	2.213	35	-	-	378	2.626	Obligations due immediately
Bunga masih harus dibayar	1.774	6	160	9	1	1.950	Accrued interest expenses
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	1.173	516	1	1	9.565	11.256	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	336.813	-	-	-	-	336.813	Subordinated loan
Obligasi konversi	202.088	-	-	-	-	202.088	Convertible bonds
Sub-total	1.256.480	13.006	61.677	23.557	61.499	1.416.219	Sub-total
Neto	1.083.751	11.225	(51.585)	527	(1.057)	1.042.861	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dimana Bank memiliki risiko yang signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

		2017		
		Kenaikan/(penurunan) dalam nilai tukar/ <i>Increase/(decrease)</i> <i>in exchange rate</i>	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ <i>Sensitivity of</i> <i>profit or loss</i>	
Mata uang				Currency
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	7,8/(7,8)		United States Dollar
Euro Eropa	10/(10)	0,021/(0,021)		European Euro
Poundsterling Inggris	10/(10)	(0,0041)/0,0041		Great Britain Poundsterling
		2016		
		Kenaikan/(penurunan) dalam nilai tukar/ <i>Increase/(decrease)</i> <i>in exchange rate</i>	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ <i>Sensitivity of</i> <i>profit or loss</i>	
Mata uang				Currency
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	(19,2)/19,2		United States Dollar
Euro Eropa	10/(10)	1,4/(1,4)		European Euro
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,1/(0,1)		Great Britain Poundsterling

(iii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul dari ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

The table below indicates the foreign currency position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2017 and 2016 which the Bank has significant exposure against its forecasted cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statement of profit or loss and other comprehensive income (due to changes in the fair value of currency sensitive to non-trading monetary assets and liabilities) and equity (due to changes in fair value of financial assets and liabilities which are categorized as available-for-sale).

(iii) Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the Bank's inability to meet its current and future contractual cash flows or regulatory obligations when they are due without affecting daily operations and incurring unacceptable losses.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Tujuan utama manajemen risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Bank berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai Standar Prosedur Operasional *Liquidity Contingency Plan (LCP)*.

Limit risiko likuiditas harus konsisten dan relevan dengan bisnis Bank, kompleksitas kegiatan usaha Bank, toleransi risiko, karakteristik produk, valuta, pasar dimana Bank tersebut aktif melakukan transaksi, data historis, tingkat profitabilitas dan modal yang tersedia.

Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi risiko tersebut, antara lain, adalah:

- a. Komitmen dari pemegang saham Bank untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia dalam rangka pengendalian risiko likuiditas, sewaktu-waktu jika diperlukan;
- b. Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid;
- c. Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*;
- d. Meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap*, proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin;
- e. Meningkatkan kerja sama dengan bank lain agar dapat memanfaatkan fasilitas *interbank call money* maupun *repurchase (repo)* surat berharga *interbank*.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

The main objective of liquidity risk management is to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain funding sources of cash flow.

The Bank has program to increase effectiveness of liquidity maturity gap management (*maturity gap* and the projected cash flows) to anticipate the liquidity risk as early as possible and also controls the liquidity risk during stressful conditions. The Bank also has developed a *Contingency Funding Plan*, as well as maintained its ability to access the money market by maintaining relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, the Bank has established Standard Operating Procedures for *Liquidity Contingency Plan (LCP)*.

Liquidity risk limit must be consistent and relevant to the Bank's business, the complexity of the Bank's business, risk tolerance characteristics of the product, currency, markets in which the Bank has active transactions, historical data, the level of profitability and capital available.

The Bank carried out several strategies to manage the risks which, among others, are as follows:

- a. The Bank's shareholders commitment to comply with the provisions of Bank Indonesia in order to control liquidity risk, at any time if needed;
- b. Conduct investments portfolio towards more liquid investments;
- c. Encourage development of the number of low cost investment funds at reasonable price or low cost fund customers;
- d. Increase effectivity on management of liquidity gap (*maturity gap*, cash flows projections) to anticipate liquidity risk as early as possible;
- e. Develop cooperation with other banks in order to avail the facilities of *interbank call money* and *repurchase (repo)* *interbank securities*.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

(iii) Liquidity risk (continued)

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) by maturity groups based on the remaining period until the maturity date as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017					Total/ Total	
	Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan/ Less than 1 month or up to 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan/ More than 3 months up to 6 months	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan/ More than 6 months up to 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Aset							Assets
Kas	181.457	-	-	-	-	181.457	Cash
Giro pada Bank Indonesia	885.824	-	-	-	-	885.824	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	264.914	-	-	-	-	264.914	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	514.950	-	-	-	-	514.950	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	-	1.043.787	-	-	1.894.729	2.938.516	Marketable securities
Tagihan derivatif	810	-	-	-	-	810	Derivative receivables
Kredit yang diberikan - neto	11.381.374	5.115	9.502	27.345	45.557	11.468.893	Loans - net
Tagihan akseptasi	-	22.964	16.205	-	577.772	616.941	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	81.741	37	61	198	17.551	99.588	Accrued interest income
Aset lain-lain	-	-	-	9.342	6.716	16.058	Other assets
Total aset	13.311.070	1.071.903	25.768	36.885	2.542.325	16.987.951	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	66.088	-	-	-	-	66.088	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2.416.052	5.353.656	2.582.874	1.462.703	1.089.335	12.904.620	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	881.555	253.088	40.040	37.511	273.367	1.485.561	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	411	-	-	-	-	411	Derivative payables
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	264.040	-	-	-	-	264.040	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas akseptasi	-	4.609	-	999	-	5.608	Acceptance payables
Bunga masih harus dibayar	54.362	-	-	-	-	54.362	Accrued interest expenses
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	288.229	-	-	-	-	288.229	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	339.188	339.188	Subordinated loan
Total liabilitas	3.970.737	5.611.353	2.622.914	1.501.213	1.701.890	15.408.107	Total liabilities
Aset (liabilitas) - neto	9.340.333	(4.539.450)	(2.597.146)	(1.464.328)	840.435	1.579.844	Assets (liabilities) - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

(iii) Liquidity risk (continued)

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut (lanjutan):

The maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) by maturity groups based on the remaining period until the maturity date as of December 31, 2017 and 2016 are as follows (continued):

	2016					Total/ Total	
	Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan/ Less than 1 month or up to 1 month	Lebih dari 1 bulan/ sampai dengan 3 bulan/ More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan/ sampai dengan 6 bulan/ More than 3 months up to 6 months	Lebih dari 6 bulan/ sampai dengan 12 bulan/ More than 6 months up to 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Aset							Assets
Kas	127.767	-	-	-	-	127.767	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.018.931	-	-	-	-	1.018.931	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	425.752	-	-	-	-	425.752	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	319.929	-	-	-	-	319.929	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	299.714	795.455	342.451	73.873	830.439	2.341.932	Marketable securities
Tagihan derivatif	1.391	-	-	-	-	1.391	Derivative receivables
Kredit yang diberikan - neto	190.809	573.895	659.978	1.065.270	8.746.922	11.236.874	Loans - net
Tagihan akseptasi	11.270	18.497	13.513	-	573.726	617.006	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	79	567	1.829	54.203	56.678	Accrued interest income
Aset lain-lain	-	-	-	33.914	6.541	40.455	Other assets
Total aset	2.395.563	1.387.926	1.016.509	1.174.886	10.211.831	16.186.715	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	60.015	-	-	-	-	60.015	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	8.186.636	3.050.256	276.317	151.680	-	11.664.889	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.614.667	129.823	13.400	125	-	1.758.015	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2.052	-	-	-	-	2.052	Derivative payables
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	178.596	-	-	-	-	178.596	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas akseptasi	5.884	8.895	8.367	-	-	23.146	Acceptance payables
Bunga masih harus dibayar	42.534	-	-	-	-	42.534	Accrued interest expenses
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	418.752	-	-	-	-	418.752	
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	336.813	336.813	Subordinated loan
Total liabilitas	10.509.136	3.188.974	298.084	151.805	336.813	14.484.812	Total liabilities
Aset (liabilitas) - neto	(8.113.573)	(1.801.048)	718.425	1.023.081	9.875.018	1.701.903	Assets (liabilities) - net

(iv) Risiko operasional

(iv) Operational risk

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang akan mempengaruhi operasional Bank.

Operational risk is the risk that arise from the malfunction and/or inadequacy of internal processes, human errors, system failures, or external problems affecting the operations of the Bank.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi *risk identification*, *risk assessment*, *risk evaluation*, *risk mitigation* serta dilakukan *monitoring* dan *reporting* atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan *benefit* dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut:

- a. Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru, Bank selalu melakukan kajian risiko sesuai dengan amanat dari regulator.
- b. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operating Procedure* masing-masing unit kerja secara berkala.
- c. Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.
- d. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan keandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
- e. Melakukan peningkatan pada *IT Security System* untuk seluruh sistem yang ada pada Bank.
- f. Melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem yang digunakan untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai maupun biaya diamortisasi atas provisi sesuai PSAK 50, PSAK 55 dan PSAK 60.
- g. Melakukan penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional.
- h. Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan *Anti Fraud Unit* dalam SKAI sebagai upaya memperkuat sistem pengendalian intern.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk (continued)

The Bank implements operational risk management with the goal of ensuring that it has performed a risk management process that includes *risk identification*, *risk assessment*, *risk evaluation*, *risk mitigation* and performed *monitoring* and *reporting* on its implementation. It is done with the ultimate goal to maximize the benefits of a product/service or transaction/activity process with the potential operational risks being considered.

Operational risk management is being addressed in order to increase a culture of risk awareness of each working unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. The operational risk management being performed is as follows:

- a. On each new product or activity, the Bank is performing the risk assessment in accordance with the requirement of the regulators.
- b. Conducting a periodic review and improvement of the *Standard Operating Procedures* of each working unit on a regular basis.
- c. Ensuring the availability of the *Disaster Recovery Plan* (DRP) that is being tested periodically in case of IT disruption.
- d. Operational risk management is also being supported by strengthening the security and reliability of information technology, so that the system failure and human error can be reduced.
- e. Increasing the *IT Security System* for the entire system in the Bank.
- f. Developing and improving the system that is used for the calculation of allowance for impairment losses and amortized cost of provision in accordance with PSAK 50, PSAK 55 and PSAK 60.
- g. Setting-up of limit of authority in banking operational transactions.
- h. Improving the internal control functions through the Internal Audit Unit (SKAI) and *Anti Fraud Unit* as a part of SKAI to strengthen the internal control system.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut (lanjutan):

- i. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
- j. Melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan *Operational Risk Report*.
- k. Melakukan pencatatan atas data kerugian, dimana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional.
- l. Melakukan *Risk and Control Self-Assessment (RCSA)* yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau tren tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko. Pelaksanaan identifikasi melalui RCSA tersebut akan diterapkan pada seluruh unit kerja.

Bank membentuk tim *Business Continuity Plan (BCP)*, dimana tim tersebut memiliki tugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan BCP sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank. Pelaksanaan BCP itu sendiri mempunyai tujuan untuk meminimalkan risiko, menangani dampak gangguan/bencana dan proses pemulihan agar kegiatan operasional Bank dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan. Selain itu, Bank juga telah dilengkapi dengan Kebijakan maupun *Standard Operating Procedure BCP*. Bank telah melakukan penyempurnaan BCP dengan rivi *Business Impact Analysis (BIA)* sesuai dengan *business process* dan telah melakukan sosialisasi dan uji coba BCP ke seluruh cabang dengan simulasi antara lain bencana kebakaran dan dilanjutkan melakukan rivi Kebijakan dan *Standard Operating Procedure*, serta rivi Prosedur Alternatif (*Contingency Plan*).

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk (continued)

Operational risk management is being addressed in order to increase a culture of risk awareness of each working unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. The operational risk management being performed is as follows (continued):

- i. Improving the quality of human resources by developing the frequency of internal and external training in the function of credit, marketing and motivational products work.*
- j. Identifying of the risk events that may occur in branches resulting to losses and then the monitoring is performed by using the Operational Risk Report.*
- k. Maintaining the record of lost data, where the data is used as one of the parameters in the measurement of Operational Risk Profile.*
- l. Performing the Risk and Control Self-Assessment (RCSA), a methodology for identifying the sources of risk, which is used to measure the level of risk, monitor the level of trend of risk, as well as controlling and mitigating risks. Implementation of identification through the RCSA is applied to all working units.*

The Bank has set-up a Business Continuity Plan (BCP) team, where as the team has duties to coordinate the implementation of the BCP in accordance with the requirements and conditions of the Bank. The implementation of BCP has the objectives to minimize the risk, address the impact of disruption/disaster and recovery process so the operational activities of the Bank and services to customers are running continuously. In addition, the Bank is also equipped with Standard Operating Procedures and Policy of BCP. Bank has improved its BCP by reviewing Business Impact Analysis (BIA) in accordance with the business process and has socialized and tested the BCP to the entire branches, which is among others, fire disaster simulation and continued with the review of Policies and Standard Operating Procedures and review of Contingency Plan.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(v) Risiko hukum

(v) Legal risk

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect, such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

As an entity that establishes in the jurisdiction of the laws of Indonesia, the Bank shall always be subjected to all the regulations issued by Financial Services Authority and Bank Indonesia as the regulator of the banking industry in Indonesia and other authorities related to the Bank. In addition, the Bank must also comply with any regulation in society that is relevant either directly or indirectly to its business activities. The Bank's incompliance to the regulation may result in the claim or lawsuits that will be addressed to the Bank.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan penelaahan kembali dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga. Selain itu, juga dilakukan pendataan atas kasus-kasus hukum yang terjadi dan telah dikelola oleh Divisi *Corporate Legal and Litigation*. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit. Selain itu, untuk melengkapi Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur di bidang Hukum, Divisi *Corporate Legal and Litigation* telah melengkapi dengan membuat Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur mengenai produk, *advice and policy*, litigasi dan kebijakan hukum Bank.

Legal risk management is performed by reviewing the legal documents, agreements and contracts with third parties. Further more, it also performed an assessment of legal cases that occurred and has been managed by the Corporate Legal and Litigation Division. The legal cases handling have been prepared on the priority basis and the progress is well monitored and reported to the management to be followed up through a completion which contains less potential legal risks. In addition, to complete the Legal Policy and Standard Operating Procedures, the Corporate Legal and Litigation Division has fit up the policy by establishing the Policies and Standard Operating Procedures regarding the products, advice and policy, litigation and legal policy of the Bank.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(v) Risiko hukum (lanjutan)

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi *Corporate Legal and Litigation*. Divisi tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) Melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) Memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) Memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang Bank.

Dengan adanya divisi tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Divisi *Corporate Legal and Litigation* Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lessons learned* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(v) Legal risk (continued)

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has a *Corporate Legal and Litigation Division*. This division has the following roles:

- 1) Conducts legal analysis on the new products and/or activities as well as creating a standard legal documents related to the product and/or activities;
- 2) Provides analysis/legal advice to all employees at every level of the organization;
- 3) Provides advice on the legal exposure due to changes in rule or regulation;
- 4) Checks any agreements that will be made between the Bank and third parties;
- 5) Conducts periodic inspections on the agreement that has been made; and
- 6) Monitors the legal risks in the overall Bank's branches.

Through this division, the Bank has legal policies and standard general legal documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to the community, where such legal policy and standard general legal documents are created with reference to the provisions of applicable laws and considering the interest of the juridical aspects of the Bank. In addition, the Bank's *Corporate Legal and Litigation Division* has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take lessons learned principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculates potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vi) Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan *volume* aktivitas Bank.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga. Selain itu, Bank juga melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *call center* dalam penanganan keluhan nasabah.

Dalam upaya pelaksanaan manajemen risiko, Bank secara aktif menjalankan program *Corporate Social Responsibility* dan aktivitas-aktivitas sosial lainnya, *public expose*, membangun relasi dengan media dan *gathering* dengan nasabah.

Bank meyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Bank yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan *Good Corporate Governance* (GCG) akan memperbaiki reputasi.

Reputasi dan dukungan pemegang saham baru secara profesional membantu manajemen dalam rangka meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat melalui peningkatan kinerja yang lebih baik dan program-program kerja yang berimplikasi langsung pada pengelolaan risiko reputasi.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vi) Reputation risk

Reputation risks are the risks related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank.

Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's perception may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

The management of reputation risk includes monitoring through media publications collaboration with third party services. In addition, the Bank also monitors customer complaints to handle complaints promptly, as well as to optimize the function of call center in the handling of customer complaints.

In implementation of risk management, the Bank is actively running its Corporate Social Responsibility and other social activities, public expose, building relationship with the media and conducting customer gatherings.

The Bank believes that every aspect of the effectiveness of its good management (including risk management and internal control systems) in relation to Good Corporate Governance will improve its reputation.

The reputation and professional support from new share holder in assisting management to improve the reputation and public trust through better performance improvement and work programs that directly implicates the risk management reputation.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vii) Risiko strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Tujuan dari manajemen risiko untuk risiko strategik adalah untuk memastikan bahwa dalam proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan dalam implementasi strategi dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam mengembangkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif Bank di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan Bank dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu akan mengakibatkan kegagalan bagi Bank untuk mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan. Dalam jangka panjang, apabila risiko ini terus dihadapi oleh Bank, hal ini akan berdampak terhadap kelangsungan bisnis Bank. Oleh sebab itu, Bank telah melakukan beberapa langkah mitigasi.

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

- a. Menyusun Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2017 sampai dengan 2019 yang digunakan sebagai pedoman oleh manajemen.
- b. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
- c. Membentuk *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi dan Bank secara keseluruhan.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vii) Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as the failure in anticipating the changes in the business environment.

The purpose of risk management for strategic risk is to ensure that in the process of risk management it will minimize possible negative impacts of inaccurate implementation of the strategy and failure to anticipate changes in the business environment.

In order to grow and develop as one of the leading financial institutions in Indonesia, the Bank needs to adopt certain strategies to achieve such goals. The Bank's failure in formulating the right strategy may deteriorate the Bank's business in the future.

This risk also includes the Bank's ability to develop its competitiveness and to create a competitive edge amidst the tight competition in the banking industry. The inability to cope with such business challenges which are constantly changing from time to time will lead to failure to accomplish determined vision. In the longer term, if the Bank faces such risks, it will affect the continuity of the Bank's operations. Therefore, the Bank has taken several mitigation steps.

Some steps taken to anticipate these risks are as follows:

- a. *Develop Bank's Business Plan for the year 2017 up to 2019 that will be used as guidelines by the management.*
- b. *Monitor the financial performance by comparing the actual with target to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.*
- c. *Establish a Planning Performance Division that regularly performs periodic monitoring (performance review) on performance of each division and the Bank as a whole.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vii) Risiko stratejik (lanjutan)

- d. Memperbaiki pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

(viii) Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Otoritas Jasa Keuangan, Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas dan Perpajakan.

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aset Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); Penerapan Tata Kelola yang Baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan:

- Menyusun Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- Pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan *single Customer Identity File* (CIF) serta penanganan rekening pasif/dorman.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vii) Strategic risk (continued)

- d. Revise the strategy to be achieved in accordance with the development of internal and external conditions, so it will be realistic with the achievement of the Bank's objectives.

(viii) Compliance risk

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

In engaging in the banking industry services, the Bank is required to comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Financial Services Authority, Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company and Taxation.

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (BMPK); Good Corporate Governance (GCG); and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

The steps to be taken to anticipate these risks are as follows:

- Develop a Compliance Policy and Anti-Money Laundering and Preventing the Financing of Terrorism Policies.
- Monitor update of customer data and implementation of a single Customer Identity File (CIF) as well as passive/dormant account management.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(viii) Risiko kepatuhan (lanjutan)

- c. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroris (PPT) sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, dimana Bank secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Kepatuhan.
- d. Untuk mendukung Rezim Anti Pencucian Uang, Bank secara konsisten telah melakukan analisis dan menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- e. Peningkatan fungsi *Compliance* untuk melakukan uji kepatuhan atas setiap regulasi, baik ketentuan internal maupun eksternal.
- f. Penyusunan Laporan Kepatuhan untuk kepentingan internal dan eksternal Bank.
- g. Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan pemantauan secara aktif terhadap tingkat kepatuhan Bank melalui laporan yang disampaikan secara berkala oleh Divisi Kepatuhan, seperti Laporan Pemantauan Kepatuhan, Laporan Uji Kepatuhan dan Laporan Pelaksanaan GCG.
- h. Memantau pelaksanaan proses pemberian kredit dan proses pemulihan atas aset ataupun kredit bermasalah, untuk memastikan bahwa pelaksanaan dijalankan sesuai dengan ketentuan dan prosedur internal dan eksternal yang berlaku.
- i. Memastikan bahwa untuk setiap penerbitan produk dan aktivitas baru dijalankan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku, serta mengingatkan kepada unit kerja terkait agar melakukan analisis dan rivi secara berkala terkait dengan *cost* dan *benefit*, serta aspek risiko yang mungkin muncul dari penerbitan produk dan aktivitas baru tersebut.
- j. Memantau kepatuhan terhadap pelaksanaan pelaporan kepada pihak regulator secara akurat dan tepat waktu.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(viii) Compliance risk (continued)

- c. Implement the Anti-Money Laundering and Preventing the Financing of Terrorism Programs in accordance with the mandate in the Regulation of Bank Indonesia, where the Bank routinely socialize the regulation to the relevant units through the Compliance Division.
- d. Support the Anti-Money Laundering Regime, the Bank has consistently analyzed and delivered the Suspicious Transaction Reports (LTKM) and Cash Transaction Reports (LTKT) to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK).
- e. Improve the function of Compliance to conduct compliance tests on any regulations, both internal and external.
- f. Prepare Compliance Reports for the needs of external and internal of the Bank.
- g. The Boards of Commissioners and Directors actively monitors the compliance level of the Bank through periodic reports that are submitted by the Compliance Division which include Compliance Monitoring Report, Fit and Proper Test and Implementation Report of GCG.
- h. Monitor the implementation of lending process and the recovery of assets or NPL, to ensure that the implementation is executed in accordance with the applicable internal and external policies and procedures.
- i. Ensure each issuance of new products, the activities are carried out in accordance with internal and external policies and reminds the related work unit to perform analysis and review regularly the related costs and benefits and aspects of risk that may arise from the issuance of new products and activities.
- j. Monitor the compliance on reporting to the regulator accurately and on a timely basis.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

46. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2017 and 2016 and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

	2017		2016		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Kas	181.457	181.457	127.767	127.767	Cash
Giro pada Bank Indonesia	885.824	885.824	1.018.931	1.018.931	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	264.140	264.140	425.076	425.076	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	514.950	514.950	319.929	319.929	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - neto	2.938.516	2.938.516	2.341.932	2.341.932	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	810	810	1.391	1.391	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan - neto	11.281.861	11.281.861	10.698.065	10.698.065	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	100.901	100.901	104.580	104.580	Acceptance receivables - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	99.588	99.588	56.678	56.678	Accrued interest income
Aset lain-lain	16.058	16.058	40.455	40.455	Other assets
Total	16.284.105	16.284.105	15.134.804	15.134.804	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas segera	66.088	66.088	60.015	60.015	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	12.904.620	12.904.620	11.664.889	11.664.889	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.485.561	1.485.561	1.758.015	1.758.015	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	411	411	2.052	2.052	Derivative payables
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	264.040	264.040	178.596	178.596	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas akseptasi	5.608	5.608	23.146	23.146	Acceptance payables
Bunga masih harus dibayar	54.362	54.362	42.534	42.534	Accrued interest expenses
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	288.229	288.229	418.752	418.752	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	339.188	339.188	336.813	336.813	Subordinated loan
Total	15.408.107	15.408.107	14.484.812	14.484.812	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai tercatat aset lain-lain kecuali setoran jaminan adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar karena memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun. Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena memiliki persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- c. Surat berharga

Nilai wajar untuk surat berharga ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*).

46. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

- a. *Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, accrued interest income and other assets*

The carrying amount of current accounts with Bank Indonesia and other banks with floating rate is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of accrued interest income is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is less than 1 (one) year, the carrying amount of accrued interest income is a reasonable approximation of fair value.

The carrying amount of other assets except security deposits is a reasonable approximation of fair value since the maturity is less than 1 (one) year. The fair value of security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts since they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting period.

- b. *Placements with Bank Indonesia and other banks*

The carrying amount of placements with floating rate is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is less than 1 (one) year, the carrying amount of fixed interest bearing deposits is a reasonable approximation of fair value.

- c. *Marketable securities*

The fair value for marketable securities is based on market prices or broker/dealer price quotations.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

d. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

e. Instrumen derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuota di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

g. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

46. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

d. Loans

The Bank's loan portfolio primarily consists of loans with floating interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at *amortized cost*. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

e. Derivatives instrument

The fair values of derivatives instrument are valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include *forward* and *swap* valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

f. Obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is less than 1 (one) year, the carrying amount of deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

g. Subordinated loan

The fair value of subordinated loan is calculated using discounted cash flows using market rate.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, nasabah dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (*Risk-Weighted Assets* (RWA)). Sesuai dengan peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, sejak akhir bulan September 2016, Cadangan Tujuan tidak dapat lagi diperhitungkan sebagai komponen Modal Bank. Peraturan ini juga mengatur tentang pemenuhan rasio modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dan rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5%.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 (dua) *Tier* yaitu Modal *Tier 1* dan Modal *Tier 2*.

47. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, customers and market confidence. In managing its capital, the Bank consider factors such as providing optimal capital rate of return to shareholders and safety resulting from a good capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the correlation of the capital adequacy to availability of capital resources.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its Risk-Weighted Assets (RWA). In accordance with OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks and OJK Circular Letter No. 43/SEOJK.03/2016 on Transparency and Conventional Commercial Bank Report Publication, since the end of the September 2016, Specific Reserves can no longer be taken into account as a component of Bank's Capital. This regulation also stipulates minimum Tier 1 ratio at the minimum of 6% and Common Equity Tier 1 ratio at the minimum of 4.5%.

The Bank calculates its capital adequacy requirements using the prevailing BI regulation, where the regulatory capital is classified into 2 (two) Tiers: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

47. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Komposisi permodalan Bank

a. Composition of the Bank's capital

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's Capital Adequacy Ratio which is calculated in compliance with Bank Indonesia's regulation is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Komponen modal			Component of capital
A. Modal inti			A. Core capital
Modal disetor	12.223.155	11.223.155	Paid-up capital
Cadangan tambahan modal	(10.712.054)	(9.760.454)	Reserve for additional capital
Total modal inti	<u>1.511.101</u>	<u>1.462.701</u>	Total core capital
B. Modal pelengkap			B. Supplementary capital
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif	115.635	109.292	General reserve of allowance for possible losses on earning assets
Pinjaman subordinasi	186.553	252.609	Subordinated loan
Total modal pelengkap	<u>302.188</u>	<u>361.901</u>	Total supplementary capital
Total modal pelengkap yang diperhitungkan	<u>302.188</u>	<u>361.901</u>	Total accounted supplementary capital
Total modal inti dan modal pelengkap	1.813.289	1.824.602	Total core capital and supplementary capital
Penyertaan (-/-)	-	-	Investments (-/-)
Total modal (Catatan 43)	<u>1.813.289</u>	<u>1.824.602</u>	Total capital (Note 43)
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	12.094.941	11.471.252	Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar	173.402	47.536	Risk Weighted Assets (RWA) for market risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional	544.610	425.854	Risk Weighted Assets (RWA) for operational risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	14,35%	15,34%	Capital Adequacy Ratio for credit risk and operation
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	14,15%	15,28%	Capital Adequacy Ratio for market risk, credit risk and operational risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%	Minimum Capital Adequacy Ratio Requirement

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has complied with all capital requirements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

b. Alokasi permodalan

Pengalokasian permodalan untuk aktivitas bisnis dan operasional Bank merupakan tugas dan tanggung jawab Unit Kerja Manajemen Risiko yang terkait dengan profil risiko Bank. Pengambilan keputusan atas alokasi modal dilakukan dalam rapat ALCO.

Pengalokasian modal untuk aktivitas bisnis dan operasional bertujuan untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal dengan rasio KPMM yang terjaga pada level yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank dan ketentuan regulasi perbankan.

48. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan *deposits on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *Letters of Credit*, akseptasi, *swap* mata uang dan liabilitas kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby Letters of Credit*, *performance bonds* dan liabilitas sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti obligasi subordinasi dan liabilitas kepada direktur, komisaris dan pihak berelasi dengan Bank.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp 100 diubah menjadi maksimum Rp 2.000 dan tentang LPS, setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia, wajib menjadi peserta Penjaminan LPS. Berdasarkan hal tersebut, Bank merupakan Bank peserta penjaminan LPS. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang Lembaga Penjamin Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-Undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 27.108 dan Rp 23.536.

47. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Capital allocation

The capital allocation for business activities and operations of the Bank is the duty and responsibility of the Risk Management Unit related to the Bank's risk profile. The capital allocation decisions were made in the ALCO meeting.

The capital allocation for business and operational activities is aimed at achieving an optimal level of income while the Capital Adequacy Ratio is maintained at a predetermined level by the Bank's management and the provision of banking regulation.

48. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATION OF COMMERCIAL BANKS

Since 1998, the Government guarantees the obligations of commercial banks including demand deposits, savings deposits, time deposits and deposits on call, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, Letters of Credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby Letters of Credit, performance bonds and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated bonds and liabilities to directors, commissioners and related parties of the Bank.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia issued the Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by LPS to each customers in one bank which was originally based on Law No. 24 Year 2004 and was set for a maximum of Rp 100 and was eventually changed to a maximum of Rp 2,000 and about the LPS, whereas any banks conducting business in the territory of the Republic of Indonesia, shall become participants of LPS. Accordingly, Bank is a participant of LPS. Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2009, the Government Regulation in Lieu of Law regarding Indonesia Deposit Insurance Corporation has been determined into Law since January 13, 2009.

The Government guarantee premium paid for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 27,108 and Rp 23,536, respectively.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. KREDIT LIKUIDITAS BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank Indonesia menyetujui untuk menunjuk Bank sebagai bank penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM). Jumlah dana yang disepakati untuk disalurkan adalah sebesar Rp 2.197 dengan suku bunga KLBI sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Jangka waktu KLBI adalah maksimum 6 (enam) tahun termasuk masa tenggang (*grace period*) selama 1 (satu) tahun atau sampai dengan tanggal 31 Desember 2004 untuk pembiayaan modal kerja.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut, namun Bank juga wajib untuk:

- a. Menganalisa dan memeriksa pemenuhan persyaratan administrasi debitur;
- b. Membuat perjanjian dengan debitur;
- c. Menatausahakan KPKM;
- d. Menerima pelunasan KPKM dan debitur dan meneruskannya kepada Bank Indonesia;
- e. Menyampaikan laporan penyaluran dan pengembalian KPKM; dan
- f. Membantu mengawasi penggunaan serta membantu menagih kembali KPKM.

Berdasarkan surat dari Bank ke Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/I/10 tanggal 27 Januari 2010 perihal rekonsiliasi saldo rekening pinjaman per tanggal 31 Maret 2010, tercatat saldo rekening pinjaman KLBI Bank (ex PT Bank Pikko) yang jumlahnya adalah sebesar Rp 165 pada tanggal 31 Desember 2011 dengan keterangan semua debitur kredit macet.

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING

- a. Putusan Pengadilan Mauritius

Pada pertengahan bulan Maret 2015, *First Global Funds Limited PCC* ("FGFL") bersama dengan *Weston International Asset Recovery Company Limited* ("WIARCL"), *Weston Capital Advisors, Inc.* ("WCAI") dan *Weston International Asset Recovery Corporation Inc.* ("WIARCO") telah mengajukan gugatan ke Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial), antara lain, sebagai berikut:

- Klaim yang diajukan oleh FGFL: Kegagalan pembayaran atas biaya pendaftaran ulang dan transfer saham sebesar USD 4.171.231 (termasuk bunga dan pinalti) dan *capital calls on reimbursable expenses* sebesar USD 635.430 (termasuk bunga dan pinalti).

49. BANK INDONESIA LIQUIDITY LOAN

On May 12, 1999, Bank Indonesia agreed to appoint the Bank as the distributor for the Bank Indonesia Liquidity Loan (namely KLBI) for Small and Micro Business (namely KPKM). The amounts of fund to be distributed were about Rp 2,197 with KLBI interest rate at 13% per annum and KPKM interest rate to debtors at 16% per annum.

The maturity period of KLBI is for a maximum of 6 (six) years including 1 (one) year grace period or until December 31, 2004 for working capital loan.

The Bank does not bear credit risk from those KPKM distributions, but the Bank is obliged to:

- a. Analyze and check the requirement of debtors' administration;
- b. Make agreement with the debtors;
- c. Manage the administration of KPKM;
- d. Receive KPKM payment from debtors and forward to Bank Indonesia;
- e. Submit a report for the distribution and payments received for KPKM; and
- f. Assist in monitoring the use of and recollection of KPKM.

Based on letter from the Bank to Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/I/10 on January 27, 2010 regarding reconciliation of outstanding loan as of March 31, 2010, the carrying outstanding loan of KLBI (ex PT Bank Pikko) amounted to Rp 165 as of December 31, 2011 with the status of all loans are non-performing.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION

- a. Decision of Mauritius Court

In the mid of March 2015, *First Global Funds Limited PCC* ("FGFL") together with *Weston International Asset Recovery Company Limited* ("WIARCL"), *Weston Capital Advisors, Inc.* ("WCAI") and *Weston International Asset Recovery Corporation Inc.* ("WIARCO") have filed lawsuits to Supreme Court of Mauritius (Commercial Division), among others, are as follows:

- Claim filed by FGFL: Default on payment on the re-registration and share transfer fee amounting to USD 4,171,231 (including interest and penalty) and *capital calls on reimbursable expenses* amounting to USD 635,430 (including interest and penalty).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

a. Putusan Pengadilan Mauritius (lanjutan)

- Klaim yang diajukan oleh WCAI dan WIARCL:
Sehubungan dengan Putusan Pengadilan Mauritius tanggal 15 Pebruari 2013, di antaranya adalah mengenai Obligasi Konversi, Bank telah gagal untuk membayar sebesar USD 97.556.515 (termasuk bunga).
- Klaim yang diajukan oleh WIARCO:
Kegagalan pembayaran kewajiban kontraktual atas *redemption* West LB Fund Linked Note Certificate of Deposit sebesar USD 8.176.821 (termasuk bunga).

Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial) tanggal 29 Mei 2015, Mahkamah Agung memutuskan bahwa Bank dan J Trust Co., Ltd., harus membayar sebesar USD 4.806.661 ditambah bunga sampai dengan pembayaran final kepada FGFL, J Trust Co., Ltd., harus membayar sebesar USD 97.556.515 ditambah bunga sampai dengan pembayaran final kepada WCAI dan WIACI serta USD 8.176.821 ditambah bunga sampai dengan pembayaran final kepada WIARCO.

Pada tanggal 30 September 2015, Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial) memerintahkan untuk menahan dan melarang Bank dan J Trust Co., Ltd., baik secara langsung atau tidak langsung, dari menghapuskan dan/atau melakukan transaksi terhadap uang sampai dengan sejumlah USD 120 juta.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank belum menerima pemberitahuan resmi atas Putusan Mahkamah Agung Mauritius tersebut.

Putusan Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial) dikeluarkan tanpa kehadiran Bank (*in-absentia*) dan tidak serta merta dapat langsung dieksekusi di Indonesia. Bank akan menempuh upaya hukum perlawanan apabila penggugat melakukan eksekusi putusan di luar wilayah hukum Indonesia.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

a. *Decision of Mauritius Court (continued)*

- *Claim filed by WCAI and WIARCL:*

In connection with Decision of Mauritius Court dated February 15, 2013, among others is Convertible Bond, the Bank has failed to settle the amount of USD 97,556,515 (including interest).

- *Claim filed by WIARCO:*

Default on payment on contractual obligation of the redemption of West LB Fund Linked Note Certificate of Deposit amounting to USD 8,176,821 (including interest).

Based on the Decision of the Supreme Court of Mauritius (Commercial Division) dated May 29, 2015, the Court issued a decision that the Bank and J Trust Co., Ltd. have to pay an amount of USD 4,806,661 to FGFL with interest until final payment and J Trust Co., Ltd. has to pay an amount of USD 97,556,515 with interest until final payment to WCAI and WIACI and USD 8,176,821 with interest until final payment to WIARCO.

On September 30, 2015, Supreme Court of Mauritius (Commercial Division) ordered to restrain and prohibit the Bank and J Trust Co., Ltd., whether directly or indirectly, from disposing of and/or dealing with any money up to the value of USD 120 million.

As of the issuance date of the financial statements, the Bank has not yet received an official notification on the Decision of Supreme Court of Mauritius.

The Decision of the Supreme Court of Mauritius (Commercial Division) was issued without the presence of the Bank (in-absentia) and may not be directly executed in Indonesia. The Bank will take legal action if the plaintiff executed the decision outside the jurisdiction of Indonesia.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

a. Putusan Pengadilan Mauritius (lanjutan)

FGFL, WIARCL, WCAI dan WIARCO telah mengajukan dan mendaftarkan gugatan terhadap Bank dan J Trust Co., Ltd., melalui Pengadilan Singapura pada tanggal 16 Oktober 2015. Gugatan ini diajukan agar Bank dan J Trust Co., Ltd., melakukan pembayaran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

- FGFL sebesar USD 5.032.113,15
- WIARCL sebesar USD 8.560.347,51
- WCAI sebesar USD 22.335.845,48
- WIARCO sebesar USD 79.796.471,08

Atas tuntutan Weston tersebut, baik Bank dan J Trust Co., Ltd., menyampaikan keberatan terutama keberatan mengenai hukum yang berlaku dimana Weston seharusnya mengajukan tuntutan melalui yurisdiksi berdasarkan hukum Jepang dan hukum Indonesia. Atas keberatan tersebut, pada tanggal 28 April 2016 pengadilan menerima keberatan Bank dan J Trust Co., Ltd. Atas hal ini Weston telah mengajukan banding dan melakukan perubahan pada tuntutannya dengan memasukkan transaksi awal yang disebutkan dalam keputusan Pengadilan Mauritius.

Pada tanggal 27 Mei 2016, Pengadilan Tinggi Singapura melalui keputusan No. RA 137/2016 telah menerima argumentasi yang disampaikan oleh J Trust Co., Ltd., dan menolak banding Weston dan menguatkan putusan pengadilan Singapura. Akan tetapi pada kasus lain antara Weston dan Bank melalui putusan Pengadilan Tinggi Singapura No. RA 170/2016 telah menerima banding Weston dan menolak argumentasi Bank dan menghukum Bank untuk membayar biaya perkara sebesar SGD 19.000. Dengan adanya putusan ini, Bank dalam posisi kalah.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

a. *Global Opportunity Fund (continued)*

FGFL, WIARCL, WCAI and WIARCO have filed and registered lawsuits against the Bank and J Trust Co., Ltd., through the Court of Singapore on October 16, 2015. This lawsuit has been filed in order to the Bank and J Trust Co., Ltd., make payments to the parties as follows:

- *FGFL amounting to USD 5,032,113.15*
- *WIARCL amounting to USD 8,560,347.51*
- *WCAI amounting to USD 22,335,845.48*
- *WIARCO amounting to USD 79,796,471.08*

Against the lawsuit filed by Weston, both J Trust Co., Ltd., and Bank JTrust filed an objection essentially in accordance with the rule of law that Weston should apply and register the lawsuit through the jurisdiction of Japanese law and Indonesian law. Against the proposed exceptions of J Trust Co., Ltd., and Bank, on April 28, 2016, The Singapore Court has accepted and granted exceptions filed by JTrust Co.Ltd and Bank. Weston subsequently filed an appeal and made a change of lawsuit by including underlying transactions as set out in the Decision of the Court of Mauritius.

On May 27, 2016, the Singapore High Court through Decision No: RA 137/2016 has accepted the arguments and facts filed by J Trust Co., Ltd., and rejected Weston's appeal and reaffirmed the Singapore Court Judgment. However, in a case between Weston and the Bank, through the Singapore High Court Decision No: RA 170/2016, has received an appeal from Weston and rejected the proposals and facts filed by the Bank and sentenced the Bank to pay Weston a court fee of SGD 19,000. With the verdict on appeal of the Singapore High Court Decision, the Bank is condemned defeat.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

a. Putusan Pengadilan Mauritius (lanjutan)

Bank melakukan upaya hukum lain dengan mengajukan keberatan kepada Pengadilan Singapura. Dalam perkembangannya Weston mengajukan *Amendment Statement of Claim* ("SOC"). Melalui SOC ini Weston melakukan perubahan klaim dengan memasukkan transaksi awal sebagaimana tersebut di dalam Keputusan Pengadilan Mauritius. Akan tetapi pengadilan memutuskan untuk tidak menerima permintaan ini. Akan tetapi Weston mengajukan banding dan mengajukan perubahan SOC kembali. Dalam perkembangannya, Bank telah mengajukan komplain dengan menyatakan bahwa pengadilan Singapura tidak berwenang untuk memutus dan mengadili keputusan Pengadilan Mauritius.

Pada tanggal 2 Maret 2017, pengadilan telah menerima permohonan banding Weston mengenai perubahan SOC. Sebagai upaya perlawanan, Bank telah mengajukan upaya untuk memperbaiki pembelaan atas putusan ini dan telah mengajukan perubahan pembelaan kepada pengadilan pada tanggal 3 Oktober 2017.

Selanjutnya Bank juga telah mengajukan *Striking Out Application* pada tanggal 15 Nopember 2017 untuk menolak perubahan SOC yang telah dibuat oleh Weston. Pengadilan akan memberikan putusannya pada bulan Januari 2018. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank masih berkoordinasi dengan penasihat hukum.

b. *Weston Capital Advisors Inc., New York*

Bank menerima klaim sebesar USD 19.202.226,21 dari *First Global Funds Limited PCC, Mauritius* ("FGFL") sehubungan dengan penempatan deposito FGFL pada Bank dan mengajukan tuntutan kepada Bank di Pengadilan Mauritius.

Selanjutnya, *Weston Capital Advisors Inc., New York* (entitas anak dari FGFL) ("Weston") mendapatkan hak klaim atas tuntutan tersebut dengan cara membeli tagihan FGFL dan kemudian mengajukan pelaksanaan Putusan Mahkamah Agung Mauritius melalui *United States District Court Southern District of New York* ("NY Court") yang mengakibatkan pemblokiran terhadap rekening nostro milik Bank di beberapa bank tertentu dan pemindahan dana milik Bank kepada Weston sebesar USD 3.621.127,33.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

a. *Global Opportunity Fund (continued)*

Bank made a legal action by filing an objection to the Singapore Court Judgment. In its development, on October 19, 2016, Weston has proposed the Amendment Statement of Claim ("SOC"). At this SOC, Weston has altered its claim by entering the underlying transaction as mentioned in the Decision of the Court of Mauritius. However, the Singapore Court's Assistant Registrar has rejected this request and Weston appealed the decision of the Assistant Registrar and proposed changes in SOC again. In its development against the SOC, the Bank also filed a complaint by stating that the Singapore Courts are not authorized to decide and adjudicate the decision of the Mauritius Court.

On March 2, 2017, developments of the Singapore Court have granted the submission of the SOC Amendment by Weston. To oppose this action, the Bank has conducted an amendment to its defence to oppose this Weston's action and had submitted the amended defence application to the court on October 3, 2017.

On further development, the Bank also submitted the Striking Out Application on November 15, 2017 to reject the Weston's Amended SOC. The court is predicted to give its decision on January 2018. As of the issuance date of the financial statements, the Bank still coordinates with its legal counsel.

b. *Weston Capital Advisors Inc., New York*

The Bank received claim amounting to USD 19,202,226.21 from First Global Funds Limited PCC, Mauritius ("FGFL") regarding its placement in Bank's time deposits and filed lawsuit against the Bank in the Court of Mauritius.

Furthermore, Weston Capital Advisor Inc., New York (a subsidiary of FGFL) ("Weston") obtained claim rights by purchasing FGFL's claim and then filed execution of Decision of the Supreme Court of Mauritius to United States District Court Southern District of New York ("NY Court") which resulted to the freezing of the Bank's current account in certain banks and fund transfers of the Bank to Weston amounting to USD 3,621,127.33.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

b. *Weston Capital Advisors Inc., New York* (lanjutan)

Pada tanggal 19 Nopember 2013, *NY Court* telah mengeluarkan Putusan dalam bentuk *Order Vacating Judgment*, sehingga pemblokiran terhadap rekening giro milik Bank dibuka dan dana yang sebelumnya telah ditransfer ke Weston harus dikembalikan kepada Bank.

Pada tanggal 16 Januari 2014, Weston mengembalikan dana kepada Bank sebesar USD 23.475.

Pada tanggal 19 Maret 2014, Bank mengajukan *motion for contempt of court* dan memerintahkan agar Weston segera mengembalikan sisa dana Bank berikut bunganya.

Pada tanggal 15 Juli 2014, *NY Court* telah menegaskan kembali tindakan *contempt of court* yang dilakukan Weston dan mengharuskan Weston untuk mengembalikan dana sebesar USD 3.597.652,33 beserta bunga selama Weston belum melakukan pembayaran.

Pada tanggal 18 Desember 2014, Bank telah menandatangani perjanjian dengan Kelley Drye & Warren LLP (kuasa hukum Weston) dimana Weston menyetujui untuk mengembalikan dana sebesar USD 175.000 kepada Bank. Pada tanggal 21 Desember 2014, Weston telah mengembalikan dana tersebut.

Pada tanggal 7 Mei 2015, Bank telah menandatangani perjanjian dengan kuasa hukum Weston dimana Weston menyetujui untuk mengembalikan dana sebesar USD 100.000 kepada Bank. Pada tanggal 15 Mei 2015, Weston telah mengembalikan dana tersebut.

Pada tanggal 8 September 2015, Pengadilan Negara Bagian New York menyatakan bahwa John Liegey, Weston International Capital Limited dan masing-masing afiliasi dan entitas anak Weston telah melakukan penghinaan terhadap Pengadilan (*contempt of court*) dan dihukum untuk mengembalikan dana kepada Bank.

Pada tanggal 31 Januari 2017, *Weston Capital Advisor, INC* telah mengajukan *voluntarily dismissal* kepada Pengadilan New York atas gugatan USD 19.202.226,21. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, tidak terdapat perkembangan perkara.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

b. *Weston Capital Advisors Inc., New York* (continued)

As of November 19, 2013, *NY Court* has issued *Decision under Order Vacating Judgment*, thus the blocking of the Bank's current account was opened and fund that was previously transferred to Weston should be returned to the Bank.

As of January 16, 2014, Weston has returned the fund amounting to USD 23,475 to the Bank.

On March 19, 2014, the Bank filed a motion for contempt of court and ordered Weston to immediately refund remaining funds and interest to the Bank.

On July 15, 2014, *NY Court* has reaffirmed the contempt of court by Weston and required Weston to return funds amounting to USD 3,597,652.33 with interest until which Weston has not made a settlement payment.

On December 18, 2014, the Bank has signed an agreement with Kelley Drye & Warren LLP (Weston's counsel) whereby Weston agreed to return fund amounting to USD 175,000 to the Bank. On December 21, 2014, Weston has returned it to the Bank.

On May 7, 2015, the Bank has signed an agreement with Weston's counsel whereby Weston agreed to return fund amounting to USD 100,000 to the Bank. On May 15, 2015, Weston has returned it to the Bank.

On September 8, 2015, the Court of the State of New York stated John Liegey, Weston International Capital Limited and its respective affiliates and Weston's subsidiaries have been in contempt of court and punished to refund to the Bank.

On January 31, 2017, *Weston Capital Advisor, INC* has submitted voluntarily dismissal on the claim of USD 19,202,226.21 to the Court of New York. As of the issuance date of the financial statements, there is no development with the case.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- b. *Weston Capital Advisors Inc., New York* (lanjutan)

Klaim sebesar USD 3.322.652,33 (ekuivalen Rp 45.080) pada tanggal 31 Desember 2017 dan USD 3.322.652,33 (ekuivalen Rp 44.764) pada tanggal 31 Desember 2016. Bank mencatat tagihan kepada Weston tersebut sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan (Catatan 17).

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Kasus Perdata:

Posisi Bank sebagai Tergugat:

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari:

- a. Gugatan yang diajukan oleh salah satu investor ADS di Surabaya selaku Penggugat terhadap Bank selaku Tergugat I melalui Pengadilan Negeri Surabaya yang terdaftar dalam Perkara No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 17 Desember 2008. Penggugat menuntut Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh.

Pengadilan Negeri Surabaya dalam Putusannya No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2009 menghukum Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Atas Putusan Pengadilan Negeri Surabaya, Bank telah menempuh upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Surabaya.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- b. *Weston Capital Advisors Inc., New York* (continued)

Claims amounted to USD 3,322,652.33 (equivalent to Rp 45,080) as of December 31, 2017 and USD 3,322,652.33 (equivalent to Rp 44,764) as of December 31, 2016. The Bank recorded the receivable from Weston as part of "Other Assets" account in the statement of financial position (Note 17).

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2017 are as follows:*

Civil Cases:

Bank as the Defendant:

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of:*

- a. *Lawsuit filed by one of the ADS investor in Surabaya as the Plaintiff and the Bank as Defendant I through the District Court of Surabaya which is registered in Case No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 17, 2008, the Plaintiff claimed to the Bank, together with other Defendants jointly and severally, to pay to the Plaintiff amounting to Rp 400 including foreseeable gains.*

The District Court of Surabaya in its Decision No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 8, 2009 punished the Bank, together with the other Defendants jointly and severally, to pay compensation to the Plaintiff amounting to Rp 400 including foreseeable gains. On the Decision of the District Court of Surabaya, the Bank has submitted an appeal to the High Court of Surabaya.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pada tanggal 3 September 2013, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya No.89/Pdt/2012/PT.Sby tanggal 25 Oktober 2012 yang isinya mengabulkan permohonan banding Bank bersama Tergugat lainnya dan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2009 serta menyatakan ADS selaku Tergugat XI telah melakukan perbuatan wanprestasi yang merugikan Penggugat dan menghukum ADS selaku Tergugat XI membayar kerugian materiil kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Bank menerima Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya dan tidak mengajukan upaya hukum kasasi. Saat ini, Bank masih menunggu upaya hukum kasasi dari Penggugat.

- b. Gugatan yang diajukan beberapa investor ADS di Surakarta selaku penggugat kepada Bank selaku Tergugat di Pengadilan Negeri Surakarta yang terdaftar dalam perkara No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 31 Maret 2010. Dalam gugatan para penggugat menuntut Bank mengembalikan uang pembelian produk *Discretionary Fund* (DF) sebesar Rp 35.437 berikut keuntungan sebesar Rp 5.676.

Pengadilan Negeri Surakarta dalam putusannya No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 13 Desember 2010 mengabulkan tuntutan Para Penggugat dengan menghukum Bank untuk mengembalikan uang pembelian produk DF kepada Para Penggugat sebesar Rp 35.437 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 5.676.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2017 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

On September 3, 2013, the Bank has received a Notification Letter of the Surabaya High Court Decision No. 89/Pdt/2012/PT.Sby dated October 25, 2012 which accepted the Bank's appeal with other Defendants and cancelled the Surabaya District Court Decision No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 8, 2009 and stated that ADS, as Defendants XI, has breached the covenant which is detrimental to the Plaintiff and penalized ADS, as Defendants XI, to pay the Plaintiff a material loss of Rp 400 and foreseeable gain. The Bank received the High Court Surabaya Decision and did not file a cassation. Currently, the Bank is still awaiting for cassation from the Plaintiff.

- b. *The lawsuit submitted by some ADS investors as plaintiff in Surakarta against the Bank in the District Court of Surakarta which is registered in case No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska dated March 31, 2010. The plaintiffs claimed from the Bank to refund the purchase price of Discretionary Fund (DF) product amounting to Rp 35,437 with gain amounting to Rp 5,676.*

The District Court of Surakarta in its decision No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska dated December 13, 2010 has accepted the claim from the Plaintiffs by punishing the Bank to refund the purchase price of DF product to the Plaintiffs amounting to Rp 35,437 and pay a loss compensation amounting to Rp 5,676.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Atas Putusan Pengadilan Negeri Surakarta tersebut, Bank mengajukan upaya hukum banding. Pengadilan Tinggi Semarang melalui Putusannya No. 110/Pdt/2011/PT.Smg tanggal 18 Mei 2011 telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Surakarta dan memperkuat dengan putusan yang sifatnya serta merta. Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Semarang, Bank telah mengajukan upaya hukum kasasi.

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) No. 2838K/Pdt/2011 tanggal 19 April 2012, yang menolak permohonan kasasi dari Bank dan menghukum Bank untuk mengembalikan uang pembelian produk investasi kepada Para Penggugat sebesar Rp 35.437 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 5.676.

Terhadap putusan Mahkamah Agung RI tersebut, Bank, sesuai dengan Akta Pernyataan Permohonan Peninjauan Kembali No. 01/Pdt.PK/2013/PN.Ska jo. No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 8 April 2013, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali dan menyampaikan Memori Peninjauan Kembali No. 105/Pdt.G/2014/PN.Ska.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Negeri Surakarta yang memberitahukan bahwa Mahkamah Agung RI melalui Putusan No. 30PK/PDT/2014 tanggal 8 April 2014 telah menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2017 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

Against the Decision of the District Court of Surakarta above, the Bank has filed an appeal. The High Court of Semarang through the Decision No. 110/Pdt/2011/PT.Smg dated May 18, 2011 has strengthened the Decision of the District Court of Surakarta and strengthened with necessary decision. Against the Decision of the High Court of Semarang, the Bank has submitted a cassation.

On October 15, 2012, the Bank has received a Notification Letter of The Supreme Court of the Republic of Indonesia (RI) Decision No. 2838K/Pdt/2011 dated April 19, 2012, which rejected the Bank's cassation and ordered the Bank to refund the purchase price of investment products to the Plaintiffs amounting Rp 35,437 and pay a loss compensation amounting to Rp 5,676.

Against the Decision of the Supreme Court of RI, the Bank, based on the Deed of Judicial Review Petition No. 01/Pdt.PK/2013/PN.Ska jo. No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska dated April 8, 2013, has filed a Judicial Review and Memory of a Judicial Review No. 105/Pdt.G/2014/PN.Ska.

On December 11, 2014, the Bank has received a Notification Letter of Judicial Review from The District Court of Surakarta which confirmed that The Supreme Court of RI through Decision No. 30PK/PDT/2014 dated April 8, 2014 has rejected the Bank's Judicial Review.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Bank telah menerima Surat Teguran (*aanmaning*) dari Pengadilan Negeri Surakarta untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung dan pada bulan April 2015 Bank telah menyampaikan kepada Pengadilan Negeri Surakarta berupa tanggapan dan keberatan untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung mengingat Putusan Mahkamah Agung dikategorikan sebagai Putusan Yang Tidak Dapat Dilaksanakan (*Non-Executable*).

Pada tanggal 11 Juli 2017, PN Surakarta telah berkirin surat kepada para investor bahwa sehubungan dengan penyelesaian eksekusi PN Surakarta dalam perkara di atas maka PN Surakarta menginformasikan agar para investor menghubungi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Perkembangan selanjutnya pada tanggal 1 Agustus 2017, PN Surakarta juga telah berkirin surat kepada para investor bahwa sehubungan dengan eksekusi pengadilan yang menghukum Bank ditangguhkan pelaksanaannya.

- c. Gugatan perwakilan kelompok (*class action*) yang diajukan oleh beberapa investor ADS kepada Bank melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang terdaftar dalam perkara No. 215/Pdt.G/2011/PN2011/PN.Jkt.Pst. Dalam gugatannya, Para Penggugat menuntut Bank untuk mengembalikan dana yang telah diinvestasikan di produk DF milik ADS sebesar Rp 7.787 (pokok dan bunga). Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dalam putusannya tanggal 14 Pebruari 2012, menyatakan bahwa gugatan Para Penggugat tidak dapat diterima.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2017 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

The Bank has received a Warning Letter (aanmaning) from the District Court of Surakarta to execute the Supreme Court Decision and in April 2015, the Bank has submitted to the Court of Surakarta in the form of comments and objections to execute the Supreme Court Decision in view of Supreme Court Decision is categorized as Non-Executable Decision.

On July 11, 2017, the Surakarta court has delivered letter to the investors that for the execution of the Surakarta verdict, the investors must coordinate with LPS. Further on August 1, 2017, the Surakarta Court also sent a letter to the investors that the execution of Surakarta Court which order the Bank to return the money is postponed.

- c. *Class action was filed by some of ADS' investors against the Bank through the District Court of Central Jakarta which is registered under case No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst. In their lawsuit, the Plaintiffs claimed from the Bank to refund the investment fund of DF product owned by ADS amounting to Rp 7,787 (principal and interest). The District Court of Central Jakarta, in its decision dated February 14, 2012, stated that the lawsuit of Plaintiffs could not be accepted.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Para Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding dan menyerahkan memori banding pada tanggal 31 Mei 2012. Atas memori banding yang disampaikan Para Penggugat, selanjutnya Bank telah mengajukan kontra memori banding sesuai Surat Tanda Terima Kontra Memori Banding No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst tanggal 31 Oktober 2012.

Pada tanggal 28 Juni 2013, Bank menerima Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 83/PDT/2013/PT.DKI tanggal 25 April 2013 yang isi putusannya menguatkan Putusan No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst tanggal 14 Pebruari 2012.

Pada tanggal 20 September 2013, Bank telah menerima relaas pemberitahuan kasasi dan penyerahan memori kasasi yang memberitahukan bahwa pada tanggal 12 Juli 2013 Para Penggugat telah mengajukan permohonan kasasi terhadap Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 83/Pdt/2013/PT.DKI tanggal 25 April 2013 dan telah menyerahkan memori kasasi pada tanggal 26 Juli 2013. Pada tanggal 3 Oktober 2013, Bank telah menyampaikan kontra memori kasasi sesuai Akta Penerimaan Kontra Memori Kasasi No. 64/Srt.Pdt.Kas/ 2013/PN.Jkt.Pst jo No. 215/Pdt.G/ 2011/PN.Jkt.Pst.

Pada tanggal 26 Nopember 2015, Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) melalui Putusan No. 1216 K/Pdt/2014, menolak permohonan kasasi dari para penggugat.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2017 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

Against the Decision of the District Court of Central Jakarta, the Plaintiffs have filed an appeal and submitted a memory of appeal on May 31, 2012. Following the memory of appeal filed by the Plaintiffs, the Bank has filed counter memory of appeal in accordance to the Letter of Counter Memory of Appeal No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst dated October 31, 2012.

On June 28, 2013, the Bank received a Notification Letter of Jakarta High Court Decision No. 83/PDT/2013/PT.DKI dated April 25, 2013 which strengthened the Decision No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst dated February 14, 2012.

On September 20, 2013, the Bank has received a notification letter of cassation and submission of cassation memory, which confirmed that the Plaintiffs, on July 12, 2013, have filed cassation against the Decision of the High Court of Jakarta No. 83/Pdt/2013/PT.DKI dated April 25, 2013 and have filed cassation memory on July 26, 2013. On October 3, 2013, the Bank has filed a counter cassation memory based on the Deed of Acceptance of a Counter Cassation Memory No. 64/Srt.Pdt. Kas/2013/PN.Jkt.Pst jo No. 215/ Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst.

On November 26, 2015, the Supreme Court of the Republic of Indonesia (RI) via Decision No. 1216K/Pdt/2014, rejected the cassation of plaintiffs.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, tidak terdapat perkembangan perkara.

- d. Gugatan perbuatan melawan hukum dari investor ADS di Surabaya kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Surabaya dengan Perkara No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby yang menuntut Bank mengembalikan dana sebesar Rp 66.250 berikut keuntungan yang seharusnya didapat dan kerugian bunga sebesar Rp 10.600.

Pengadilan Negeri Surabaya melalui Putusannya No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby tanggal 29 Oktober 2012 telah menyatakan Bank melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Bank mengembalikan kepada Penggugat sejumlah Rp 66.250 berikut keuntungan sebesar Rp 2.153 dan ganti rugi materil sebesar Rp 25.921.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Surabaya tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum banding dan menyerahkan Memori Banding sesuai dengan Risalah Pernyataan Permohonan Banding No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby tanggal 27 Desember 2012.

Pada tanggal 22 Juli 2013, Bank telah menerima Relas Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya tertanggal 27 Mei 2013 No. 144/PDT/2013/PT.SBY yang isi putusannya adalah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby tanggal 29 Oktober 2012.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2017 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

As of the issuance date of the financial statements, there is no development with the case.

- d. *The lawsuits from ADS' investors in Surabaya to the Bank through the District Court of Surabaya under Case No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby claiming from the Bank to return the funds amounting to Rp 66,250 including any benefits earned and interest cost amounting to Rp 10,600.*

The District Court of Surabaya through its Decision No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby dated October 29, 2012 has been declared that the Bank committed an unlawful act and punished the Bank to return the fund amounting to Rp 66,250 including gain of Rp 2,153 and loss compensation of Rp 25,921 to the Plaintiff.

Against the Decision of the District Court of Surabaya, the Bank has filed an Appeal Memorandum in accordance with Minutes of Appeal Statement No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby dated December 27, 2012.

On July 22, 2013, the Bank has received a Notification Letter of Decision of the High Court of Surabaya No. 144/PDT/2013/PT.SBY dated May 27, 2013 which strengthened the Decision of the District Court of Surabaya No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby dated October 29, 2012.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Bank melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya, pada tanggal 2 Agustus 2013 sesuai dengan Risalah Pernyataan Permohonan Kasasi No. 60/Pdt.G.Kas/2013/PN.Sby jo. No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby jo. No. 144/PDT/2013/PT.Sby telah menyatakan kasasi terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya dan telah menyampaikan memori kasasi pada tanggal 15 Agustus 2013 sesuai Risalah Tanda Terima Memori Kasasi No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby.

Bank mengajukan upaya hukum kasasi dan Mahkamah Agung melalui Putusan No.1131K/Pdt/2015 tanggal 28 September 2015 telah menolak permohonan kasasi dari Bank dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Bahwa pada tanggal 1 Agustus 2016 Bank telah menyatakan permohonan Peninjauan Kembali (PK) dan sekaligus menyampaikan memori Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung RI melalui Pengadilan Negeri Surabaya.

Bank telah menerima Surat Teguran (*aanmaning*) dari Pengadilan Negeri Surabaya untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung dan pada bulan Agustus 2016 Bank telah menyampaikan kepada Pengadilan Negeri Surabaya berupa tanggapan dan keberatan untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung mengingat permohonan Peninjauan Kembali (PK) masih dalam proses pemeriksaan dan menunggu eksekusi dari Kejaksaan atas uang dan harta yang telah disita dalam perkara pidana manajemen ADS.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2017 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

The Bank through the District Court of Surabaya, on August 2, 2013, in accordance with Minutes of Statement of Cassation Proceedings Application No. 60/Pdt.G.Kas/2013/PN.Sby jo. No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby jo. No. 144/PDT/2013/PT.Sby has stated an appeal against the Decision of the High Court of Surabaya and has filed a cassation memory on August 15, 2013 by Proceedings Receipt of Cassation Memory No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby.

The Bank filed a cassation and the Supreme Court, through Decision No. 1131K/Pdt/2015 dated September 28, 2015, rejected the cassation of the Bank and Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

On August 1, 2016, the Bank has filed a Judicial Review (PK) and handed the memory Review (PK) to the Supreme Court through the Surabaya District Court.

*The Bank has received a Warning Letter (*aanmaning*) from Surabaya District Court to implement the Supreme Court decision and in August 2016, the Bank has submitted to the District Court of Surabaya as form of responses and objections to implement the Supreme Court decision in view of the petition (PK) is still in the process of examination and awaiting execution of judiciary over money and property that had been confiscated in ADS management criminal case.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank masih menunggu selesainya proses pemeriksaan PK di Mahkamah Agung.

- e. Gugatan ganti kerugian (*schadevergoeding*) yang diajukan beberapa investor ADS di Yogyakarta dan Gugatan Intervensi dari Yayasan sebuah Universitas di Yogyakarta kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Yogyakarta yang terdaftar dengan perkara No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk. Para Penggugat menuntut Bank dengan ADS masing-masing sebagai Tergugat dan Turut Tergugat, untuk mengembalikan pokok sebesar Rp 22.700 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 10.700. Sedangkan Penggugat Intervensi menuntut Bank mengembalikan pokok sebesar Rp 16.600 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 7.700.

Pengadilan Negeri Yogyakarta melalui Putusan No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk tanggal 16 Oktober 2013 telah memutuskan bahwa Bank selaku Pelaku Usaha telah melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Bank untuk mengembalikan kepada penggugat sebesar Rp 22.700 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 10.700 serta mengembalikan kepada Penggugat Intervensi sebesar Rp 16.600 serta membayar ganti rugi sebesar Rp 7.700.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum banding pada tanggal 29 Oktober 2013.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2017 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

As of the issuance date of the financial statements, the Bank is still awaiting the completion of the process of PK examination in the Supreme Court.

- e. *Lawsuit of compensation (schadevergoeding) filed by several ADS' investors in Yogyakarta and Intervention Lawsuit from a Foundation of University in Yogyakarta to the Bank through the District Court of Yogyakarta registered by case No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk. The Plaintiffs are suing the Bank together with ADS, as the Defendant and Co-Defendant, to return the principal of Rp 22,700 and pay loss compensation amounting to Rp 10,700. While the Intervenant sue the Bank to return the principal amount of Rp 16,600 and pay a loss compensation amounting to Rp 7,700.*

The District Court of Yogyakarta through its Decision No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk dated October 16, 2013 has decided that the Bank as part of business communities committed an unlawful act and punish the Bank to return to the plaintiff an amount of Rp 22,700 and pay a loss compensation amounting to Rp 10,700 and return to the plaintiff the amount of Rp 16,600 and pay loss compensation amounting to Rp 7,700.

Against the decision of District Court of Yogyakarta, the Bank has filed an appeal on October 29, 2013.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2014, Bank telah menerima Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Yogyakarta No. 36/Pdt/2014/PT.Y tanggal 27 Agustus 2014 yang isi putusannya adalah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk tanggal 16 Oktober 2013.

Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi tersebut, pada tanggal 10 Oktober 2014 Bank telah mengajukan pemeriksaan kasasi terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Yogyakarta No. 36/Pdt/2013/PTY tanggal 27 Agustus 2014 dan telah menyampaikan memori kasasi pada tanggal 21 Oktober 2014 melalui Pengadilan Negeri Yogyakarta.

Mahkamah Agung melalui putusan No. 2330 K/PDT/2015 tanggal 15 Juni 2016 telah menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Bank.

Pada tanggal 11 Januari 2017, Bank telah mengajukan permohonan peninjauan kembali sampai dengan tanggal laporan ini Bank belum menerima keputusan peninjauan kembali.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2017 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

On September 30, 2014, the Bank has received a Decision Notification of the High Court of Yogyakarta No. 36/Pdt/2014/PT.Y dated August 27, 2014 which strengthen the decision of District Court of Yogyakarta No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk dated October 16, 2013.

Against the High Court Decision, on October 10, 2014, the Bank filed a cassation against the High Court of Yogyakarta's Decision No. 36/Pdt/2013/PTY dated August 27, 2014 and submitted a memorandum of cassation on October 21, 2014 through the District Court of Yogyakarta.

The Supreme Court, through a ruling No. 2330 K/PDT/2015 dated June 15, 2016, rejected the appeal filed by the Bank.

On January 11, 2017, Bank has submitted a request for judicial review application, until the date of this report, Bank has not received the decision of judicial review.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

- f. Gugatan yang diajukan beberapa investor ADS di Jakarta Selatan selaku Penggugat kepada Bank selaku Tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang menuntut Bank untuk mengembalikan dana sebesar Rp 9.158 dan bunga sebesar Rp 7.205 serta ganti rugi sebesar Rp 10.000. Pada tanggal 20 Agustus 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menerbitkan Putusan No. 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel yang menolak gugatan yang diajukan oleh para penggugat.

Pada tanggal 31 Agustus 2015, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel tanggal 20 Agustus 2015 dan menyerahkan memori banding pada tanggal 5 Nopember 2015.

Pada tanggal 15 Desember 2015, Bank telah menyampaikan Kontra Memori Banding.

Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah memeriksa banding dan membaca putusannya tanggal 23 Maret 2016, untuk mendukung putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan Nomor 718/Pdt.G/2014/ PN.Jkt.Sel.

Penggugat mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 22 Juni 2016. Pada tanggal 2 Agustus 2016 Bank telah menyampaikan Kontra Memori Kasasi ke Mahkamah Agung RI melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang termuat dalam Risalah Penerimaan Kontra Memori Kasasi No. 718/Pdt.G/2014/ PN.Jkt.Sel.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2017 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

- f. *The lawsuit submitted by some ADS' investors in South Jakarta, as Plaintiff, against the Bank, as the Defendant in the District Court of South Jakarta, which claimed the Bank to return the fund amounting to Rp 9,158 and interest amounting to Rp 7,205 and loss compensation amounting to Rp 10,000. On August 20, 2015, the District Court of South Jakarta issued Decision No. 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel which rejected the lawsuit submitted by the plaintiffs.*

On August 31, 2015, the Plaintiff has filed an appeal over the Decision of South Jakarta District Court No. 718/ Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel dated August 20, 2015 and handed the memorandum of appeal on November 5, 2015.

On December 15, 2015, the Bank has submitted a Counter Memorandum of Appeal.

The High Court of DKI Jakarta had examined the appeal and read its verdict on March 23, 2016, to endorse the verdict of the District Court of South Jakarta No. 718/ Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel.

The plaintiff filed a Cassation to the Supreme Court on June 22, 2016. On August 2, 2016, the Bank has submitted Counter Cassation Memory to the Supreme Court through the South Jakarta District Court, which is included in the Minutes of the Counter Memory Reception against the Cassation No. 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Mahkamah Agung menerima berkas kasasi pada 27 September, 2016 dan terdaftar di bawah No. 2880K/PDT/2016.

Pada tanggal 19 Desember 2017, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan yang menyatakan bahwa permohonan kasasi dari para investor ditolak pengajuannya. Dengan adanya putusan ini maka perkara telah berkekuatan hukum tetap dan memenangkan Bank.

2. *Weston International Asset Recovery Co., Ltd., (Weston)* telah mengajukan gugatan terhadap Bank di Pengadilan Mauritius dengan dasar gugatan bahwa Bank mempunyai kewajiban pembayaran terhadap Weston sebagai pemegang Obligasi Konversi (OK) yang diterbitkan oleh Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) pada tanggal 16 Juni 2006 dan 14 April 2008 dengan nilai masing-masing sejumlah USD 15.000.000 (Catatan 25) dan USD 40.000.000. Pada tanggal 15 Februari 2013, pengadilan Mauritius telah memberikan putusan bahwa Bank wajib untuk membayar kepada Weston sebesar USD 65.350.000 (termasuk bunga dan ditambah dengan bunga berjalan sampai dengan dibayarkannya kewajiban). Menurut pendapat konsultan hukum Bank yaitu Pradjoto & Associates dalam suratnya No. 35/PNA/LO-BM.MCB/04/14 tanggal 29 April 2014, sesuai ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, putusan Pengadilan Mauritius tidak dapat dieksekusi di Indonesia. Apabila Weston hendak melakukan pelaksanaan putusan Pengadilan Mauritius di Indonesia, maka Weston harus mengajukan gugatan baru terlebih dahulu di Pengadilan Indonesia dan menggunakan hukum di Indonesia.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2017 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

The Supreme Court received the cassation file on September 27, 2016 and registered under No. 2880K/PDT/2016.

On December 19, 2017, the Supreme Court has issued decision which declared that the cassation application from the investors is denied. Under this decision, the case is already final and binding and the Bank won.

2. *Weston International Asset Recovery Co., Ltd., (Weston) has filed a legal claim against the Bank in Mauritius Court with the case that the Bank has an obligation to pay Weston as the Mandatory Convertible Bond (MCB) holder issued by Bank (formerly PT Bank Century Tbk) on June 16, 2006 and April 14, 2008, with an amount of USD 15,000,000 (Note 25) and USD 40,000,000, respectively. As of February 15, 2013, the Mauritius Court has rendered its decision in favor of Weston whereby the Court ordered the Bank to pay to Weston in the amount of USD 65,350,000 (including interest and on going interest). According to the legal opinion from Bank's legal counsel, Pradjoto & Associates as stated in its letter No. 35/PNA/LO-BM.MCB/04/14 dated April 29, 2014, under the provisions of applicable law in Indonesia, the decision of Mauritius Court can not be executed in Indonesia. If Weston will execute the decision of Mauritius Court in Indonesia, then Weston must file a new lawsuit in the Indonesian Court and using Indonesian Law as a reference.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Weston mengajukan permohonan eksekusi Putusan Pengadilan Mauritius melalui yurisdiksi Pengadilan di New York.

Dengan adanya Putusan Pengadilan Negara Bagian New York (*United States District Court for the Southern District of New York*) tanggal 8 September 2015, maka proses pemeriksaan perkara ini ditunda sampai Weston menyelesaikan seluruh kewajibannya kepada Bank.

Pada tanggal 1 Juli 2015, *Weston International Asset Recovery Corporation Inc.*, telah mencabut gugatan sebesar USD 65.350.000, dari pengadilan New York.

Weston juga melakukan klaim hukum terhadap Bank dan J Trust Co., Ltd., di Pengadilan Tinggi Republik Singapura.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Bank memantau kemajuan kasus di Pengadilan Tinggi Republik Singapura.

Kasus hukum dimana posisi Bank sebagai Penggugat

Bank melakukan gugatan terhadap perusahaan-perusahaan Weston melalui pengadilan New York untuk menuntut agar terjadi pengalihan kepemilikan/kontrol kepada Bank atas hal-hal sebagai berikut: 1) Asset Weston; 2) Tiga putusan pengadilan Mauritius; 3) MCBs; 4) Hak atas saham atas perusahaan Weston.

Kasus Pidana:

Mantan Direksi dan mantan karyawan Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum dari pihak-pihak tertentu atas dugaan tindakan pidana yang dilakukan, dimana sebagian masih dalam tahap penyelidikan dan penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan/atau dalam proses peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, tuntutan hukum tersebut masih sedang dalam proses hukum dan hasil akhir dari proses hukum tersebut belum dapat diperkirakan.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2017 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

Weston submitted the petition for execution of Mauritius Court Verdict through the jurisdiction of the Court in New York.

With the Decision of United States District Court for the Southern District of New York dated September 8, 2015, the examination process of the case was postponed until Weston settles all obligations to the bank.

On July 1, 2015, Weston International Asset Recovery Corporation Inc., has submitted voluntarily dismissal on the claim of USD 65,350,000 from the New York court.

Weston also submitted the legal claims against the Bank and J Trust Co., Ltd., in the High Court of the Republic of Singapore.

As of date of the financial statements, the Bank is monitoring the progress of the case in the High Court of the Republic Singapore.

The Lawsuit filed by Bank as Plaintiff

The Lawsuit filed by Bank against Weston entities through the New York court to claim of the turnover of the below to the Bank: 1) Weston's assets; 2) Three Mauritius judgments against Bank; 3) The MCBs; 4) The equity interests in the Weston entities themselves.

Criminal Cases:

The Bank's former directors and employees had several lawsuits from certain parties on suspicion of criminal acts committed, where some are still in the stage of the investigation and inspection, some have entered the stage of the proceeding to the courts and some already have the final decision and/or in the process of judicial review remedies. As of the issuance date of the financial statements, the lawsuits have been subjected to the legal proceedings and the outcome of these legal proceedings cannot be determined yet.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

d. Sewa Gedung

Bank mengadakan perjanjian sewa gedung dengan PT Sahid atas sewa gedung yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta dengan Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Kantor tanggal 20 Mei 2015. Nilai sewa gedung tersebut sebesar Rp 264.877 dengan luas ruang yang disewa seluas 7.816 meter persegi untuk periode sewa dari tanggal 2 Januari 2016 sampai dengan 1 Januari 2026. Pembayaran sewa minimal sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pembayaran sewa minimal			Minimum lease payments
Kurang dari satu tahun	20.430	20.430	Less than one year
1 sampai 5 tahun	96.906	114.421	1 to 5 years
Diatas 5 tahun	101.499	104.415	More than 5 years
Total	<u>218.835</u>	<u>239.266</u>	Total

51. INFORMASI LAINNYA

a. Penerapan Tata Kelola

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. PT Bank JTrust Indonesia Tbk melalui jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan prinsip kehati-hatian dalam setiap kegiatan bisnis sesuai nilai-nilai pokok yang tertuang dalam tata kelola yang baik. Hal ini dilaksanakan sebagai bagian utama dari "*governance structure*", dengan didukung ketersediaan dan kesiapan infrastruktur lainnya untuk melakukan proses (*governance process*). Dalam pelaksanaannya mengutamakan prinsip moral dan etika serta praktik bisnis perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat dicapai suatu hasil (*governance outcomes*) yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola yang baik.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

d. Office Lease

The Bank entered into a building rental agreement with PT Sahid as covered by lease agreement dated May 20, 2015, for building rental at Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta. The rental charges amounted to Rp 264,877 with rental space of 7,816 square meters and covering period from January 2, 2016 up to January 1, 2026. The minimum lease payments is as follows:

51. OTHER INFORMATION

a. Implementation of Good Corporate Governance (GCG)

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 on Governance for Commercial Bank and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 regarding the implementation of GCG for Commercial Banks, PT Bank JTrust Indonesia Tbk, through the Board of Commissioners, Directors and all employees are committed to implement the basic principles of GCG which is good and banking principles to be prudent in any business activities with appropriate basic values contained in GCG. It is implemented as a major part of the "*governance structure*", supported by the availability and readiness of other infrastructure to process (*governance process*). The priority is the implementation of moral and ethical principles and practices for sound banking business in accordance with applicable regulations, is to achieve an outcome (*governance outcomes*) in accordance with the principles/GCG principles.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Penerapan Tata Kelola (lanjutan)

Etika dan perilaku merupakan pilar terpenting dalam membangun suatu budaya perusahaan yang bertanggung jawab. Oleh karenanya standar dan perilaku bisnis serta tingkah laku pribadi yang etis ditetapkan dalam Buku Etika Korporasi Perusahaan yang berlaku untuk seluruh karyawan dan manajemen tanpa terkecuali. Penerapan regulasi serta prinsip dasar Tata Kelola yang baik pada industri perbankan merupakan persyaratan utama dalam rangka untuk memperhatikan dan melindungi kepentingan semua pihak (*stakeholders*), serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Penerapan Tata Kelola Bank mencakup implementasi dari 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik yakni: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik, Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala yang paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola sebagai berikut:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
- Penanganan benturan kepentingan.
- Penerapan fungsi kepatuhan.
- Penerapan fungsi audit intern.
- Penerapan fungsi audit ekstern.
- Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large debtors*).
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal.
- Rencana strategis Bank.

Selain dari 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola, perlu diperhatikan informasi lain yang terkait dengan penerapan Tata Kelola Bank seperti permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi Bank atau perselisihan intern Bank yang mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank.

51. OTHER INFORMATION (continued)

a. *Implementation of Good Corporate Governance (GCG) (continued)*

Ethics and behavior is the most important pillar in building a responsible corporate culture. Therefore, the standards and conduct of business and personal ethical behavior as set out in the Book of the Company's Corporate Ethics are applicable to all employees and management without exception. The application of regulations as well as basic principles of good corporate governance in the banking industry is a key requirement in order to protect the interests of all parties (stakeholders) and to take into consideration the interests and protection of all parties and free from conflicts of interest.

The implementation of GCG includes the implementation of the five basic principles of GCG: transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. In order to ensure the application of the five basic principles of GCG, Bank must do self-assessment periodically and containing at least 11 (eleven) GCG assessment factors as follows:

- *Implementation of duties and responsibilities of Director.*
- *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.*
- *Completeness and task implementation of the Committee.*
- *Handling of conflicts of interest.*
- *Implementation compliance function.*
- *Implementation of internal audit function.*
- *Implementation of external audit function.*
- *Application of risk management including internal control system.*
- *Provision of funds to related parties and large debtors.*
- *Transparency of financial and non-financial condition of the Bank, GCG implementation and internal reports.*
- *Bank's strategic plan.*

In addition to the 11 (eleven) appraisal factors for the implementation of Good Corporate Governance, considerate to other information relating for implementation of the Bank's Governance as an impact of remuneration policy or internal disputes that interfere with the Bank's operational and/or business operations.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Penerapan Tata Kelola (lanjutan)

5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik tersebut akan mendukung pelaksanaan 4 (empat) bidang utama penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang secara berkelanjutan menjadi fokus perbaikan antara lain: Penguatan Permodalan (*Capital*), Pendapatan (*Earnings*), dan Perbaikan *Risk Profile*. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Tingkat Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Selanjutnya, menindaklanjuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti, maka Bank terus berupaya menguatkan permodalan. Untuk kemudian pada fase selanjutnya bank berupaya melakukan penguatan implementasi *internal control* dan peningkatan kualitas bisnis kembali pada tahun kedepan melalui: rencana pengembangan bisnis yang lebih terfokus pada bidang *commercial loans*, *SME* serta produk yang berbasis teknologi sehingga dapat memperbaiki komposisi pendanaan pada *CASA* dan perolehan *fee-based income* yang lebih baik. Selain itu penurunan biaya bunga (*cost of funds*) dan efisiensi biaya *overhead*.

b. Susunan pengurus Bank

Memperhatikan susunan pengurus terbaru Bank untuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dari keputusan hasil RUPS Tahunan pada tanggal 30 Maret 2017 (Catatan 1c), maka jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris dibandingkan dengan anggota Direksi sudah memenuhi ketentuan yang berlaku.

51. OTHER INFORMATION (continued)

a. *Implementation of Good Corporate Governance (GCG) (continued)*

The 5 (five) basic principles of GCG will support the implementation of the 4 (four) major areas of the Bank's Soundness Rating that are continuously become the focus of improvement among others: Capital Strengthening (Capital), Income (Earnings) and Risk Profile Improvement. Bank Rating is based on Level of Risk (Risk Based Bank Rating/RBBR) contained in POJK 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 on the Soundness of Commercial Bank and OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 date March 17, 2017 on the Assessment of Commercial Banks.

Further, based on the Financial Services Authority Regulation No. 6/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 regarding Business Operations and Office Network Based on Core Capital, the Bank continues to strengthen capital. For the next phase, the Bank seeks to strengthen the implementation of the internal control and improve the quality of business through business development plan that is more focused on the field of commercial loans, SME as well as product based on the technology so as to improve funding composition in CASA and the acquisition of the fee-based income that is better. In addition, the decrease interest costs (cost of funds) and efficiency overhead cost.

b. *The Bank's Organizational Structure*

Looking at the latest organization structure of the Bank for the Boards of Commissioners and Directors of the results of the EGM's decision on March 30, 2017 (Note 1c), the number and composition of the Board of Commissioners as compared to members of the Board of Directors already meets the regulations.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

c. Penyelamatan aset Bank

Salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen saat ini adalah membentuk fungsi penyelamatan aset untuk menelusuri, menyelamatkan dan menyelesaikan aset-aset Bank yang diduga bermasalah (*asset recovery*), melakukan pemetaan, analisa dan rekomendasi mengenai kondisi seluruh aset, baik berupa pinjaman diberikan, surat berharga, agunan kredit dan aset-aset lainnya.

Dalam rangka penyelamatan aset Bank selain membentuk fungsi penyelamatan aset, dalam struktur organisasi Bank juga membentuk *Collection and Asset Recovery Division (CAR)*, yang merupakan divisi yang menangani restrukturisasi kredit bermasalah, realisasi upaya penjualan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), hapus buku aset dan *collection*.

Bank senantiasa mendukung upaya pengembalian aset-aset Bank di luar negeri yang dilaksanakan oleh Tim Bersama Penyelesaian Permasalahan Aset Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) yang anggotanya terdiri dari Kementerian Keuangan, Kepolisian Republik Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Bank Indonesia, Kejaksaan Agung, LPS, Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 220/KMK.01/2009 mengenai Pembentukan Tim Bersama Penanganan Permasalahan Bank.

d. Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 2010 tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan tindak Pidana Pendanaan Terorisme. Mengacu juga pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Di Sektor Jasa Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Di Sektor Perbankan, serta ketentuan terkait yang diterbitkan oleh Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

51. OTHER INFORMATION (continued)

c. *Recovery of the Bank's assets*

One of the management effort was to establish assets recovery function to investigate, secure and recover the Bank's non-performing assets, prepared mapping, analysis and provided recommendation on the condition of the overall assets such as loans, securities, loan collaterals and other assets.

In order to recover the Bank's assets, besides establishing an assets recovery function, the Bank also set-up Collection and Asset Recovery Division (CAR), as the division which handles restructuring of Non-Performing Loans, the realization of the sale of foreclosed assets (AYDA), written-off assets and collections.

The Bank always support the efforts to recover the Bank's assets overseas by the Joint Team for Settlement of Non-Performing Assets of the Bank's (formerly PT Bank Century Tbk), in which the members consist of Ministry of Finance, Police Department of the Republic of Indonesia, Financial Services Authority (formerly Bapepam-LK), Financial Transaction Reports and Analysis Center (FTRAC), Bank Indonesia, Attorney General, DIC, Ministry of Foreign Affairs and the Ministry of Law and Human Rights, based on Ministry of Finance Decree No. 220/KMK.01/2009 regarding the Establishment of Joint Team for Handling the Bank's Problems.

d. *Implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Preventing the Financing of Terrorism Program*

The application of Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism (AML-CFT) refers to the Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 2010 on the Prevention and Eradication of Money Laundering and the Law of the Republic of Indonesia No. 9 Year 2013 on Preventing and Combating Terrorism Financing criminal offense. Referring also to the Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.01/2017 on the Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism in Financial Services Sector and Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Circular Letter No. 32/SEOJK.03/2017 concerning Application of AML and CFT Program in Banking Sector, as well as the relevant provisions issued by the Center for Financial Transaction Reporting and Analysis (FTRAC).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

Bank telah melaksanakan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), antara lain sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Dewan Direksi dan Komisaris melalui evaluasi penerapan APU dan PPT dalam rapat dewan Direksi dan Komisaris.
2. Melakukan peninjauan kembali dan perbaikan mengenai efektifitas dan kecukupan kebijakan dan prosedur dalam penerapan APU dan PPT di Bank.
3. Melakukan pengendalian internal melalui program audit internal yang dilaksanakan secara berkala.
4. Meningkatkan fungsi Sistem Informasi baik dari sisi *Core Banking System* maupun Sistem Informasi pendukung dalam rangka pelaksanaan pemantauan risiko nasabah berdasarkan profil dan transaksi yang dilakukan.
5. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam penerapan APU dan PPT kepada seluruh karyawan Bank.
6. Melaksanakan kewajiban pelaporan kepada pihak otoritas (PPATK dan OJK), berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang mengatur tentang penerapan APU dan PPT di Indonesia.
7. Turut membantu Institusi Penegak Hukum dalam pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme.

51. OTHER INFORMATION (continued)

The Bank has implemented programs on Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) programs, among others, as follows:

1. *Active supervision by the Board of Directors and Commissioners through the evaluation of the implementation of AML and CFT in the meeting of the Board of Directors and Commissioners.*
2. *Review and improve the effectiveness and adequacy of policies and procedures in the implementation of AML and CFT in Bank.*
3. *Conduct internal control through an internal audit program as conducted periodically.*
4. *Improve information system functions both in the Core Banking System and Information System in order to support the implementation of a client's risk profile based monitoring and transactions.*
5. *Improve the understanding and ability in the application of AML and CFT to all employees of Bank.*
6. *Implement reporting obligations to the authorities (PPATK and OJK), under the rules and regulations governing the implementation of AML and CFT in Indonesia.*
7. *Help the Law Enforcement Institutions in the prevention and combat of money laundering and terrorism financing.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

51. OTHER INFORMATIONS (continued)

e. Perhitungan rasio keuangan

e. Financial ratios calculation

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Permodalan			Capital
Rasio KPMM yang tersedia untuk risiko kredit dan risiko operasional	14,35	15,34	CAR with credit and operational risk
Rasio KPMM yang tersedia setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	14,15	15,28	CAR with credit, market and operational risk
Aset tetap terhadap modal	20,50	20,00	Fixed assets to capital
Aset produktif			Earnings assets
Aset produktif bermasalah	5,65	8,84	Non-performing earning assets
Kredit yang diberikan bermasalah - kotor	2,94	6,98	Non-performing loans - gross
Kredit yang diberikan bermasalah - neto	1,53	2,91	Non-performing loans - net
Pembentukan Penyisihan Aset Produktif (PPAP) terhadap aset produktif	4,32	6,81	Allowance for Possible Losses (PPAP) on earning assets
Pemenuhan PPAP	100,79	116,94	PPAP compliance
Rentabilitas			Rentability
Rasio laba (rugi) sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA)	0,80	(5,02)	Return on Assets Ratio (ROA)
Rasio laba (rugi) setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	8,09	(65,76)	Return on Equity Ratio (ROE)
Margin bunga bersih	2,41	2,26	Net Interest Margin
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,87	128,26	Operating Expenses to Operating Revenues Ratio (BOPO)
Likuiditas			Liquidity
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	88,87	96,33	Loans to Deposits Ratio (LDR)
Kepatuhan			Compliance
Giro Wajib Minimum (GWM)			Minimum Statutory Reserve (GWM)
GWM primer Rupiah	9,93	8,18	Primary reserve in Rupiah
Harian	6,62	-	Daily
Rata-rata	3,31	-	Average
GWM sekunder Rupiah	13,85	6,21	Secondary reserve in Rupiah
GWM mata uang asing	9,63	11,41	Reserve in foreign currencies
Posisi Devisa Neto (PDN)	3,58	2,01	Net Open Position (NOP)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. HAL LAINNYA

Kasus Hukum

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, beberapa pihak telah mengajukan tuntutan hukum kepada Bank di pengadilan di dalam maupun di luar negeri. Sampai dengan tanggal laporan ini, tuntutan hukum adalah subyek dari proses hukum dan keputusan atas tuntutan hukum tersebut masih tertunda. Hasil final dari kasus-kasus tersebut belum dapat ditentukan oleh Bank.

52. OTHER MATTERS

Legal Cases

The Bank is facing several legal cases. Until December 31, 2017, several parties have filed legal cases against the Bank in courts both in and outside the country. As of the date of this report, these legal cases are the subjects of legal proceedings and decisions on such cases are still pending. The final decision of the legal cases has not been determined by the Bank.

53. TRANSAKSI NON-KAS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Reklasifikasi uang muka setoran modal ke modal disetor	1.000.000	-
Kredit yang dihapusbukukan	348.135	61.183
Reklasifikasi ke agunan yang diambil alih	72.838	366.685
Aset tetap yang dihapusbukukan	6.760	1.740
Revaluasi aset tetap	-	55.900

Reclassification of deposit for future stock subscription to paid-up capital
 Written-off loans
 Reclassification to foreclosed assets
 Written-off fixed assets
 Revaluation of fixed assets

53. NON-CASH TRANSACTIONS

54. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini:

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK 46 (2016): "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019:

- ISAK 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan".
- PSAK 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK 73 - "Sewa".
- Amandemen PSAK 62 - "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi".
- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

Bank sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan.

54. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below:

Effective on or after January 1, 2018:

- Amendments to PSAK 2 (2016) - "Statements of Cash Flows: Disclosure Initiatives".
- Amendments to PSAK 46 (2016) - "Income Taxes on Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses".

Effective on or after January 1, 2019:

- ISAK 33 - "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration".

Effective on or after January 1, 2020:

- PSAK 71 - "Financial Instruments".
- PSAK 72 - "Revenue from Contracts with Customers".
- PSAK 73 - "Leases".
- Amendments to PSAK 62 - "Insurance Contracts: Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contracts".
- Amendments to PSAK 71 "Financial Instruments Prepayment Features with Negative Compensation".

The Bank is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the financial statements.

Laporan Keuangan Konsolidasian Tidak Diaudit **Entitas Induk**

Parent Company
Unaudited Consolidated
Financial Statements

Untuk Periode 9 bulan yang Berakhir
Tanggal 31 December 2017

For the Nine Months Ended December 31, 2017

Consolidated Financial Results For the Nine Months Ended December 31, 2017 (IFRS)

February 13, 2018

Company name: J Trust Co., Ltd. Stock exchange: Tokyo Stock Exchange
 URL: <https://www.jt-corp.co.jp/en/> Securities code: 8508
 Representative: Nobuyoshi Fujisawa, Representative Director, President & CEO
 Contact: Taiji Hitachi, Director and Executive Officer
 Telephone: +81-3-4330-9100
 Scheduled date of filing of quarterly securities report: February 13, 2018
 Scheduled date of commencement of dividend payment: -
 Preparation of supplemental materials for quarterly financial results: Yes
 Holding of quarterly earnings presentation (for institutional investors): Yes

(Figures rounded down to the nearest million yen)

I. Consolidated financial results for the nine months ended December 31, 2017 (April 1, 2017 - December 31, 2017)

1. Consolidated operating results (cumulative) (% indicates year-on-year changes)

	Operating revenue		Operating profit		Profit before income taxes		Profit		Profit attributable to owners of parent		Total comprehensive income	
	million yen	%	million yen	%	million yen	%	million yen	%	million yen	%	million yen	%
Nine months ended:												
December 31, 2017	66,895	5.0	2,691	(64.7)	1,511	(79.7)	16	(99.7)	(20)	-	3,263	(82.9)
December 31, 2016	63,718	-	7,635	-	7,449	-	6,343	-	6,187	-	19,114	-

	Basic earnings per share	Diluted earnings per share
Nine months ended:	yen	yen
December 31, 2017	(0.20)	(0.20)
December 31, 2016	57.54	57.45

2. Consolidated financial position

	Total assets	Total equity	Equity attributable to owners of parent	Ratio of equity attributable to owners of parent to total assets
As of	million yen	million yen	million yen	%
December 31, 2017	682,761	157,867	152,266	22.3
March 31, 2017	619,865	155,913	150,284	24.2

II. Dividends

	Dividends per share				
	End of 1Q	End of 2Q	End of 3Q	End of 4Q	Total
Fiscal year ended/ending:	yen	yen	yen	yen	yen
March 31, 2017	-	6.00	-	6.00	12.00
March 31, 2018	-	6.00	-	-	-
March 31, 2018 (forecast)	-	-	-	6.00	12.00

[Note] Any revision to the latest dividend forecast: No

III. Consolidated financial forecasts for the fiscal year ending March 31, 2018 (April 1, 2017 - March 31, 2018)

(% indicates year-on-year changes)

	Operating revenue		Operating profit		Profit attributable to owners of parent		Basic earnings per share
	million yen	%	million yen	%	million yen	%	yen
Full year	88,577	-	2,844	-	(448)	-	(4.35)

[Note] Any revision to the latest dividend forecast: Yes

(General notes)

- (1) Material changes in subsidiaries during the current period
(change in specified subsidiaries resulting in a change in the scope of consolidation): No
- (2) Changes in accounting policies and accounting estimates
- (i) Changes in accounting policies required by IFRS: No
- (ii) Changes in accounting policies other than IFRS requirements: No
- (iii) Changes in accounting estimates: No

(3) Number of issued and outstanding shares (common shares)

(i) Number of issued and outstanding shares (including treasury shares)	
As of December 31, 2017	112,579,370 shares
As of March 31, 2017	112,536,970 shares
(ii) Number of treasury shares	
As of December 31, 2017	9,598,364 shares
As of March 31, 2017	9,598,184 shares
(iii) Average number of shares during the period (cumulative)	
April 1, 2017 - December 31, 2017	102,963,742 shares
April 1, 2016 - December 31, 2016	107,544,507 shares

✓ This report does not fall within the scope of quarterly review procedures under the Financial Instruments and Exchange Act of Japan.

✓ Explanation regarding the appropriate use of financial forecast and other special remarks

- Any information contained in this document pertaining to future financial performance etc. is based on the information currently available to J Trust and certain other premises judged to be reasonable, and J Trust does not guarantee the achievement of this performance. Actual financial performance may vary significantly from the forecasts contained herein. "I. Qualitative information on the current quarterly financial results, (3) Explanation on forward-looking information including consolidated financial results forecast" in the attached document on Page 6 shows the assumptions and premises on which the financial forecast is based.
- Supplemental materials will be posted on the J Trust website (<https://www.jt-corp.co.jp/en/>). Earnings presentation for institutional investors is planned on February 14, 2018. Video and materials of the presentation will be available on the J Trust website afterwards.
- J Trust Group has voluntarily adopted International Financial Reporting Standards (IFRS) since the first quarter of the fiscal year ending March 31, 2018. Financial results for the nine months ended December 31, 2016 and for the fiscal year ended March 31, 2017 are also presented under IFRS.

Table of Attached Document

I. Qualitative information on the current quarterly financial results	1
(1) Explanation on operating results	1
(2) Explanation on financial position	5
(3) Explanation on forward-looking information including consolidated financial results forecast	6
II. Condensed quarterly consolidated financial statements and significant notes	7
(1) Condensed quarterly consolidated statement of financial position	7
(2) Condensed quarterly consolidated statement of profit or loss	9
(3) Condensed quarterly consolidated statement of comprehensive income	10
(4) Condensed quarterly consolidated statement of changes in equity	11
(5) Condensed quarterly consolidated statement of cash flow	13
(6) Notes to condensed quarterly consolidated financial statements	15
(Notes on premise of going concern)	15
(Segment information)	15
(First-time adoption of IFRS)	17

I. Qualitative information on the current quarterly financial results

(1) Explanation on operating results

J Trust Group (hereinafter, "The Group") has adopted International Financial Reporting Standards (hereinafter, "IFRS") from the three months ended June 30, 2017. Figures for the nine months ended December 31, 2016, and for the fiscal year ended March 31, 2017, which were previously disclosed under Japanese GAAP, are reclassified and presented under IFRS for comparative analysis.

During the first nine months of the current fiscal year, the world economy continued to recover moderately with increased profit opportunities led by the strong U.S. and Chinese economies. The prospects of the global economy, however, remain uncertain mainly due to concerns over Brexit in Europe, unsteady policy management in the U.S. and geopolitical risks in the Middle East/East Asia. Meanwhile, the Japanese economy continued to recover moderately as exhibited in improvements in corporate revenue, employment and income owing to the successful implementation of the government measures to restore the economy. In Asia, South Korea's domestic consumption has been improving moderately and the country is projected to continue solid economic growth on the back of strong exports of memory semiconductors, with Korean firms' high market share, supported by the global economic recovery. Meanwhile, the Indonesian economy is also expected to accelerate because: (i) consumer spending and private investment have been growing solidly supported by government spending and monetary easing; and (ii) consumers' purchasing power is likely to grow with higher income.

In this economic environment, we consider it inevitable to transform our business in anticipation of changes in the global and Japanese economies. We have been expanding business in Asia, which is expected to continue growing economically at a fast pace, and seeking business development by maximizing the synergy of our group network to realize stronger management bases and sustainable growth. During the first nine months of the current fiscal year, we continued to work toward the improvement of corporate value and reinforcement of operational bases proactively at home and abroad to achieve sustainable profit expansion centering on core banking service.

(i) Domestic business development

In May 2017, Nihon Hoshou Co., Ltd. (hereinafter, "Nihon Hoshou") concluded a new credit guarantee contract with The Taisho Bank, Ltd. Moreover, Nihon Hoshou started guarantees for a new loan guarantee tie-up product provided by The Saikyo Bank, Ltd, called *Overseas Real Estate Secured Loans* in December 2017.

Meanwhile, KeyHolder, Inc. (hereinafter, "KeyHolder") has subsidiaries which operate general entertainment business, real estate business, etc. KeyHolder shifted to a holding company structure on October 1, 2017 to pursue organizational restructuring in a timely manner through proactive M&As and optimal allocation of management resources within KeyHolder Group^(*) going forward. The change of corporate name from previous "ADORES, Inc." to "KeyHolder, Inc." became effective October 1, 2017.

*KeyHolder and its subsidiaries are collectively called "KeyHolder Group".

(ii) Business development in South Korea

In savings bank business, South Korean financial authorities have introduced regulations to prevent household loan balances from rising. This results in sluggish growth in: (i) the number; (ii) the amount of new disbursement; and (iii) the loan balance as a whole in the industry. To minimize the impact on the revenue front, we are rebalancing our loan portfolio by focusing increasingly on attracting prime customers with renewed screening criteria and on business loans. We are adopting a variety of measures including start of credit guarantee for transferred loan receivables and new guarantee models to explore new revenue sources in addition to interest on loans.

In receivable collection business, South Korean regulators have applied tougher rules for savings banks and capital companies, requiring higher provisions of allowance for doubtful accounts. The move is expected to spur NPL (non-performing loan) sales in the market to secure profits and help our business expansion through receivable purchases.

(iii) Business development in Southeast Asia

In Indonesia, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (hereinafter, "Bank JTrust Indonesia") has shifted to a stage from the improvement of financial soundness to strengthening of earnings structure. Bank JTrust Indonesia has focused on reinforcing its revenue base by: (i) reducing deposit rate on the deposit side through improving CASA ratio (ratio of current account and savings account against total deposit balance); and (ii) increasing average lending rate on the lending side in an effort to beef up the net interest income, through reshuffling loan portfolio, such as replacing large sized (around 1 billion yen) low interest corporate loans with medium loans

of 100 to 500 million yen.

In Investment business, JTRUST ASIA PTE. LTD. (hereinafter, "JTA"), based in Singapore, holds a stake in Group Lease PCL (the Kingdom of Thailand; listed on the Stock Exchange of Thailand; hereinafter, "GL"), the digital finance firm in the ASEAN market, as a part of its investment. JTA also holds 20% of PT Group Lease Finance Indonesia (hereinafter, "GLFI"), a multi-finance company which GL established in Indonesia, and Bank JTrust Indonesia has focused on retail finance growth in Indonesia through providing financing to GLFI's customers. As to the USD 180 million of convertible debentures of GL, JTA notified to GL that JTA demand GL to repay its investment by cancelling the agreements on the convertible debentures, following the announcement made by the Securities and Exchange Commission of Thailand (hereinafter, "SEC") on October 16, 2017 that SEC filed a criminal complaint against Mr. Mitsuji Konoshita (hereinafter, "Mr. Konoshita"), previous Chief Executive Officer of GL, for falsification and corporate fraud case and that he is to receive the investigation by the Department of Special Investigation (DSI) of the Ministry of Justice of Thailand. After this, GL responded that GL is of the view that JTA could not cancel the Investment Agreements or demand GL to repay its investment. JTA, has filed a civil complaint against Mr. Konoshita, GL and its relevant directors to claim compensation, a petition for the reorganization of GL and a criminal complaint against GL, Mr. Konoshita and other relevant persons in Thailand. Further, in Singapore, JTA obtained injunctions against Mr. Konoshita, a GL subsidiary and the related entities, and in the British Virgin Islands obtained a freezing injunction against Mr. Konoshita and a related entity.

(iv) Other

The Group has voluntarily adopted IFRS from the first quarter of the current fiscal year with the aim of enhancing operational transparency by accelerating management's decision-making and the international comparability of financial information under the unified group-wide accounting method, and raising the convenience of stakeholders.

As a result from the above, operating revenue for the first nine months of the current fiscal year was 66,895 million yen (up 5.0% year on year). This is due to steady financial businesses in Japan and South Korea as well as the recording of profit from a change in the classification of receivables due to the cancellation of convertible debenture of GL. Meanwhile, operating profit decreased substantially to 2,691 million yen (down 64.7% year on year), mainly due to the recording of impairment loss of GL shares and the recording of valuation loss on the derivative component of convertible debentures. Loss attributable to owners of parent was 20 million yen (profit attributable to owners of parent of 6,187 million yen during the same period of the previous fiscal year).

Segment performance is shown below.

The balance of trade receivables in the report shows before deducting provision of allowances for doubtful accounts.

[1] Domestic financial business

(Credit guarantee services)

Credit guarantee services are handled by Nihon Hoshou. Nihon Hoshou's major business is real estate related credit guarantee. It focuses on guarantee for a syndicated Flat 35 rental housing loan in partnership with a major housing developer, Flat 35 loan agencies and others. Also, Nihon Hoshou added new credit guarantee products such as *Real Estate-Backed Card Loan (Reverse Mortgage Type)* and *Overseas Real Estate Secured Loan*, boosting credit guarantee balances briskly. The number of partner regional financial institutions reached seven as of the end of December 2017. It aims to expand guarantee services and tie-up loan products.

As a result, the balance of credit guarantee was 128,888 million yen (up 68.9% year on year) at the end of the third quarter of the current fiscal year. The breakdown was 16,575 million yen in credit guarantees on unsecured loan (up 10.2% year on year) and 112,313 million yen in credit guarantees on secured loan (up 83.3% year on year) due to an increase in guarantees for rental housing loan.

(Collection of accounts receivable)

Collection of accounts receivable in Japan is mainly handled by Nihon Hoshou and Partir Servicer Co., Ltd. Amid the shrinking number of domestic *servicers*, we will pursue profits as a remaining player through M&As of other *servicers* on the strength of our superior collection capability. Also, we will reinforce collection of corporate loans receivables and provide corporate revitalization services.

As a result, the balance of purchased receivables was 12,570 million yen (up 4.3% year on year) at the end of the third quarter of the current fiscal year.

(Credit and consumer credit services)

Credit and consumer credit services are handled by J TRUST Card Co., Ltd. In fact, we no longer handle unsecured loan anew except cash advances. On the other hand, we strive to secure an adequate level of earnings by focusing on third-party sales credit business including installment sales and credit card shopping. Despite that, the balance of advances paid – installment declined impacted by the recent drop in business volume and increases in collection amounts.

As a result, the balance of advances paid – installment was 2,490 million yen (down 10.1% year on year) at the end of the third quarter of the current fiscal year.

(Other financial services)

Other financial services in Japan are mainly handled by Nihon Hoshou. The loan balance has declined consistently with a shift of our attention to real estate related credit guarantee services.

As a result, the loan balance at the end of the third quarter of the current fiscal year were 885 million yen (down 4.0% year on year) in commercial notes and 2,685 million yen (down 29.8% year on year) in accounts receivable – operating loans.

In summary, operating revenue in domestic financial business was 7,117 million yen (up 0.8% year on year). Segment profit was 3,495 million yen (down 14.4% year on year).

[2] Financial business in South Korea

(Savings bank business and capital business)

JT Chinae Savings Bank Co., Ltd. and JT Savings Bank Co., Ltd. conduct savings bank business. JT Capital Co., Ltd. (hereinafter, "JT Capital") provides installment financing and leasing services. With established operational bases as a comprehensive financial group, we have been striving to expand business through organic collaboration of each business entity to maximize its synergetic effects. We are working to improve profitability by increasing high-quality loans for individuals and ensure a stable loan portfolio by focusing our efforts more on loan for large corporations, secured loan, government-backed loan, etc. Loans by banking business increased with a growing number and the amount of new loan contracts thanks to effective sales strategies and marketing efforts. Meanwhile, accounts receivable – operating loans were on the decline following JT Capital's transfer of consumer credit loans receivable to abide by the regulation of consumer credit loan limits under the revised Specialized Credit Finance Business Act effective September 2016. However, the balance, excluding guarantee for retail customers, has expanded even under the revised regulation thanks to the growth in business loans, etc.

As a result, the loan balance grew favorably at the end of the third quarter of the current fiscal year. In savings bank business, loans by banking business were 273,477 million yen (up 26.1% year on year). In capital business, accounts receivable – operating loans at JT Capital and TA Asset Management Co., Ltd. totaled 64,252 million yen (up 58.2% year on year), boosted by increases in secured loans (real estate, government-backed loans, etc.) and loans to large corporations.

(Collection of accounts receivable business)

TA Asset Management Co., Ltd. is engaged in purchase and collection of NPLs. It has accumulated the balance of receivables on the strength of its distinctive collection ability.

As a result, the balance of purchased receivables stood at 2,248 million yen (up 21.4% year on year) at the end of the third quarter of the current fiscal year.

In summary, operating revenue in financial business in South Korea was 26,790 million yen (up 28.6% year on year). Segment profit was 3,097 million yen (up 61.7% year on year).

[3] Financial business in Southeast Asia

(Banking business)

Bank JTrust Indonesia conducts banking operations in Indonesia. Until the previous fiscal year, the Group focused on business restructuring of the bank, which had long been supervised by Indonesia Deposit Insurance Corporation. To improve the bank's financial health, the Group reviewed the bank's loans receivable, added massive provision of allowance for doubtful accounts, reduced staff numbers, and consolidated redundant branch offices. These efforts enabled us to firmly establish our operational bases, transforming the bank into a profit-making structure through the provision of its core banking services.

As a result of the successful portfolio restructuring with lower ratios of large-lot loans, the balance of loans by

banking business grew steadily to 95,180 million yen (down 1.5% year on year) at the end of the third quarter of the current fiscal year.

(Collection of accounts receivable)

PT JTRUST INVESTMENTS INDONESIA conducts collection of accounts receivable business in Indonesia. Purchased receivables assigned from Bank JTrust Indonesia in October 2015 decreased due to (i) progress in the collection; and (ii) adjustments in book value at the end of the current quarter. As a result, the balance of the receivables stood at 1,112 million yen (down 60.2% year on year) at the end of the third quarter of the current fiscal year. We will increase earnings by facilitating the collection through such measures as prompt disposal of collateralized assets and business rehabilitation.

As a result, operating revenue in financial business in Southeast Asia was 10,583 million yen (up 1.6% year on year). Segment profit was 1,105 million yen (segment loss of 3,481 million yen during the same period of the previous fiscal year). The profit became larger compared with the same period of the previous fiscal year due to the following: (i) Bank JTrust Indonesia lowered deposit interest; (ii) banking business revenue such as net interest income went up after rebalancing lending portfolios; and (iii) the absence of provision for business structure improvement, which was recorded in the third quarter of the previous fiscal year, reduced other expenses.

[4] General entertainment business

ADORES, Inc. (corporate name change took effect on October 1, 2017; previous corporate name: ADORES Company Split Preparation, Inc.; hereinafter, "ADORES") took over the operation of amusement arcades and other facilities from KeyHolder following a corporate split dated October 1, 2017. Meanwhile, Highlights Entertainment Co., Ltd. develops, produces and sells computer systems for amusement machines and their peripheral equipment. Aiming to reinforce sales growth, ADORES proactively held various events relating to medal and crane games, which are its key strengths. Furthermore, it newly opened VR entertainment facility "VR PARK TOKYO" after renovating part of the floor of existing Sunshine Ikebukuro and Tanukikoji [in Sapporo] stores. ADORES also made efforts for better sales including various new, aggressive IP content-driven initiatives such as original VR content creation and its offer by leveraging the relations developed in content segments including anime-themed collaborative cafes. This, however, did not increase customer traffic and both sales and profits were soft. Sales and profits of Highlights Entertainment Co., Ltd. were also stagnant because it adopted rental payments for new amusement machines, which took longer to recognize revenue than the outright sale of the machines.

ADORES is to be excluded from the scope of consolidated subsidiaries on March 26, 2018, on the condition that the special resolution concerning the transfer of stock is approved at the shareholders' meeting of KeyHolder, Inc. to be held on February 27, 2018.

As a result, operating revenue in general entertainment business was 9,599 million yen (down 15.0% year on year). It declined because: (i) BREAK Co., Ltd. and BREAK ASIA LIMITED, which produced and sold amusement machine toys, were excluded from the scope of consolidated subsidiaries at the end of the previous fiscal year after a share transfer; (ii) operation of medal and crane games remained subdued; and (iii) sales methods of new amusement machines were changed. Segment loss was 673 million yen (segment loss of 86 million yen during the same period of the previous fiscal year).

[5] Real estate business

Keynote Co., Ltd. (hereinafter, "Keynote") mainly handles real estate business and KeyHolder operates real estate asset business. The number of transactions for detached housings handled by Keynote increased along with the expansion of marketing areas. It, however, struggled to grow profit, faced by headwinds from higher land prices and construction-related personnel costs. Meanwhile, real estate asset business enjoyed solid growth due to a steady rent income from company-owned properties.

As a result, operating revenue in real estate business was 4,404 million yen (down 6.2% year on year). Segment profit was 230 million yen (down 13.7% year on year).

[6] Investment business

JTA mainly conducts investment business and provides management support for investees. JTA will continue to proactively invest in projects that can generate maximum synergies, and thereby expanding business in burgeoning Southeast Asia.

As a result, operating revenue in investment business remained approximately the same level at 7,319 million yen (down 8.2% year on year), because the profit from a change in the classification of receivables with the cancellation of convertible debenture of GL was recorded as other operating revenue, while the profit from the sale of shares of PT Bank Mayapada International Tbk. and the valuation gain on the derivative component of GL convertible debentures were recorded as other operating revenue during the same period in the previous fiscal year. Meanwhile, Segment loss increased significantly to a loss of 2,759 million yen (segment profit of 7,738 million yen during the same period of the previous fiscal year), due to the recording of impairment loss on GL shares and the valuation loss on the derivative component with the cancellation of GL convertible debenture.

[7] Other business

J Trust System Co., Ltd. provides system development, operation and management of computers for the Group, and Keynote constructs commercial facilities. Keynote continues to boost sales by winning construction design orders using their strengths.

As a result, operating revenue in other business was 1,726 million yen (down 17.4% year on year). It decreased from the previous fiscal year in which Keynote recorded sales for large-lot construction projects in the commercial facility construction business. Segment profit was 56 million yen (segment loss of 72 million yen during the same period of the previous fiscal year).

(2) Explanation on financial position

[1] Status of assets, liabilities and equity

Assets grew by 62,895 million yen to 682,761 million yen from the end of the previous fiscal year. This is mainly due to increases in loans by banking business by 43,101 million yen and trade and other receivables by 17,166 million yen.

Liabilities rose by 60,941 million yen to 524,894 million yen from the end of the previous fiscal year. This is mainly due to increases of: (i) 46,179 million yen in deposits by banking business; and (ii) 11,120 million yen in bonds and borrowings.

Equity increased by 1,953 million yen to 157,867 million yen from the end of the previous fiscal year. Major factors are as follows: (i) retained earnings dropped by 1,241 million yen through paying dividends of surplus of 1,235 million yen; and (ii) other components of equity was up by 3,233 million yen with an increase in other comprehensive income.

[2] Status of Cash Flow

Consolidated cash and cash equivalents (hereinafter, "Funds") at the end of the third quarter of the current fiscal year was up by 4,450 million yen to 85,117 million yen from the end of the previous fiscal year.

The following is an overview of cash flow during the first nine months of the current fiscal year with relevant factors.

(Cash flows from operating activities)

Funds ended in a decrease of 3,458 million yen (a decrease of 6,545 million yen during the same period of the previous year). A major factor to boost Funds was an increase in deposits by banking business by 30,040 million yen. On the other hand, factors that reduced Funds were: (i) loans by banking business increased by 30,909 million yen; and (ii) income taxes paid of 2,102 million yen was paid.

(Cash flows from investing activities)

Funds ended in an increase of 244 million yen (a decrease of 10,854 million yen during the same period of the previous year). Funds increased because proceeds from sale of marketable securities for banking business of 75,731 million yen exceeded purchase of marketable securities for banking business of 74,926 million yen.

(Cash flows from financing activities)

Funds ended in an increase of 4,893 million yen (an increase of 163.5% year on year) Major factors behind the changes were as follows: Funds decreased mainly due to redemption of bonds of 5,541 million yen, dividends paid of 1,235 million yen, and net decrease in long-term borrowings of 633 million yen. However, proceeds from issuance of bonds of 7,034 million yen and net increase in short-term bonds payable of 5,831 million yen increased Funds.

(3) Explanation on forward-looking information including consolidated financial results forecast

The Company has revised its full year forecast for consolidated financial results for fiscal 2018 dated May 12, 2017 due to the recent changes in financial results. For details, please refer to our release “Record operating profit/loss related to Group Lease and Downward Revisions of Financial Forecast for FY2018” announced on February 13, 2018.

Translation for reference purposes only

II. Condensed quarterly consolidated financial statements and significant notes

(1) Condensed quarterly consolidated statement of financial position

(unit: million yen)

	Notes	IFRS transition date April 1, 2016	As of March 31, 2017	As of December 31, 2017
Assets				
Cash and cash equivalents		87,137	80,666	85,117
Trade and other receivables		74,875	78,416	95,583
Marketable securities for banking business		26,198	30,459	32,698
Loans by banking business		218,885	311,480	354,581
Operational investment securities		13,057	21,494	2,870
Marketable securities		970	144	113
Other financial assets		33,017	38,066	54,033
Investments accounted for using the equity method		-	168	157
Inventories		4,382	6,848	9,309
Assets held for sale		933	4,199	1,946
Property, Plant and Equipment		5,823	5,622	5,815
Investment property		2,919	2,249	606
Goodwill		32,517	32,140	32,226
Intangible assets		3,905	3,459	3,314
Deferred tax assets		1,726	1,476	1,510
Other assets		2,421	2,971	2,875
Total assets		508,772	619,865	682,761

(unit: million yen)

	Notes	IFRS transition date April 1, 2016	As of March 31, 2017	As of December 31, 2017
Liabilities				
Trade and other payables		6,589	8,110	9,989
Deposits by banking business		271,496	364,462	410,642
Bonds and borrowings		52,825	72,139	83,259
Other financial liabilities		5,565	8,182	9,925
Income taxes payable		768	1,205	556
Provisions		1,940	2,128	2,037
Deferred tax liabilities		1,361	759	1,260
Other liabilities		5,766	6,963	7,222
Total liabilities		346,313	463,952	524,894
Equity				
Share capital		53,616	53,630	53,635
Capital surplus		51,581	52,743	52,728
Treasury shares		(406)	(7,685)	(7,685)
Other components of equity		132	2,091	5,324
Retained earnings		52,196	49,504	48,263
Total equity attributable to owners of parent		157,121	150,284	152,266
Non-controlling interests		5,336	5,628	5,600
Total equity		162,458	155,913	157,867
Total liabilities and equity		508,772	619,865	682,761

Translation for reference purposes only

(2) Condensed quarterly consolidated statement of profit or loss

(unit: million yen)

	Notes	Nine months ended December 31, 2016	Nine months ended December 31, 2017
Operating revenue		63,718	66,895
Operating expenses		33,931	45,682
Selling, general and administrative expenses		20,576	19,475
Other income		1,049	1,207
Other expenses		2,623	253
Operating profit		7,635	2,691
Finance income		366	47
Finance costs		548	1,215
Share of loss of investments accounted for using the equity method		(3)	(11)
Profit before income taxes		7,449	1,511
Income taxes		1,106	1,495
Profit		6,343	16
Profit (loss) attributable to:			
Owners of parent		6,187	(20)
Non-controlling interests		155	37
Profit		6,343	16
Earnings (loss) per share (attributable to owners of parent)			
Basic earnings (loss) per share (Yen)		57.54	(0.20)
Diluted earnings (loss) per share (Yen)		57.45	(0.20)

(3) Condensed quarterly consolidated statement of comprehensive income

(unit: million yen)

	Notes	Nine months ended December 31, 2016	Nine months ended December 31, 2017
Profit		6,343	16
Other comprehensive income			
Items that will not be reclassified to profit or loss			
Remeasurements of defined benefit plans		160	(18)
Total of items that will not be reclassified to profit or loss		160	(18)
Items that may be reclassified subsequently to profit or loss			
Exchange differences on translation of foreign operations		441	4,299
Net change in fair values of available-for-sale financial assets		12,163	(1,034)
Share of other comprehensive income of investments accounted for using the equity method		5	0
Total of items that may be reclassified subsequently to profit or loss		12,610	3,264
Other comprehensive income, net of tax		12,771	3,246
Comprehensive income		19,114	3,263
Comprehensive income attributable to:			
Owners of parent		18,931	3,212
Non-controlling interests		183	51
Comprehensive income		19,114	3,263

Translation for reference purposes only

(4) Condensed quarterly consolidated statement of changes in equity

Nine months ended December 31, 2016

(unit: million yen)

	Notes	Share capital	Capital surplus	Treasury shares	Other components of equity	Retained earnings	Total equity attributable to owners of parent	Non-controlling interests	Total Equity
Balance as of April 1, 2016		53,616	51,581	(406)	132	52,196	157,121	5,336	162,458
Profit		-	-	-	-	6,187	6,187	155	6,343
Other comprehensive income		-	-	-	12,743	-	12,743	28	12,771
Total comprehensive income		-	-	-	12,743	6,187	18,931	183	19,114
Issuance of new shares		7	7	-	-	-	15	-	15
Dividends of surplus		-	-	-	-	(1,401)	(1,401)	-	(1,401)
Purchase of treasury shares		-	-	(7,279)	-	-	(7,279)	-	(7,279)
Other		-	6	-	-	1	7	-	7
Total contributions by and distributions to owners		7	14	(7,279)	-	(1,400)	(8,657)	-	(8,657)
Changes in ownership interest in subsidiaries		-	1,390	-	-	-	1,390	(92)	1,297
Dividends to non-controlling interests		-	-	-	-	-	-	(79)	(79)
Other		-	-	-	-	-	-	0	0
Total changes in ownership interest in subsidiaries		-	1,390	-	-	-	1,390	(171)	1,218
Total transactions with owners		7	1,404	(7,279)	-	(1,400)	(7,267)	(171)	(7,438)
Balance as of December 31, 2016		53,624	52,985	(7,685)	12,876	56,983	168,785	5,348	174,134

Nine months ended December 31, 2017

(unit: million yen)

	Notes	Share capital	Capital surplus	Treasury shares	Other components of equity	Retained earnings	Total equity attributable to owners of parent	Non-controlling interests	Total Equity
Balance as of April 1, 2017		53,630	52,743	(7,685)	2,091	49,504	150,284	5,628	155,913
Profit (loss)		-	-	-	-	(20)	(20)	37	16
Other comprehensive income		-	-	-	3,233	-	3,233	13	3,246
Total comprehensive income		-	-	-	3,233	(20)	3,212	51	3,263
Issuance of new shares		4	4	-	-	-	9	-	9
Dividends of surplus		-	-	-	-	(1,235)	(1,235)	-	(1,235)
Purchase of treasury shares		-	-	(0)	-	-	(0)	-	(0)
Other		-	(19)	-	-	15	(4)	-	(4)
Total contributions by and distributions to owners		4	(14)	(0)	-	(1,220)	(1,230)	-	(1,230)
Dividends to non-controlling interests		-	-	-	-	-	-	(79)	(79)
Other		-	(0)	-	-	-	(0)	(0)	(0)
Total changes in ownership interest in subsidiaries		-	(0)	-	-	-	(0)	(79)	(79)
Total transactions with owners		4	(14)	(0)	-	(1,220)	(1,230)	(79)	(1,309)
Balance as of December 31, 2017		53,635	52,728	(7,685)	5,324	48,263	152,266	5,600	157,867

(5) Condensed quarterly consolidated statement of cash flow

(unit: million yen)

Notes	Nine months ended December 31, 2016	Nine months ended December 31, 2017
Cash flows from operating activities		
Profit before income taxes	7,449	1,511
Depreciation and amortization	1,886	1,968
Impairment losses	249	4
Interest and dividend income	(32,298)	(40,919)
Interest expenses	10,413	12,517
Other (profit) loss	1,915	(2,333)
(Increase) decrease in trade and other receivables	(17,854)	(10,276)
Increase (decrease) in deposits by banking business	76,915	30,040
Net decrease (increase) in loans by banking business	(77,486)	(30,909)
Decrease (increase) in investment securities for sale	(2,293)	3,610
Increase (decrease) in trade and other payables	6,518	3,486
Other	(3,296)	(294)
Subtotal	(27,880)	(31,592)
Interest and dividends received	32,710	42,009
Interest paid	(9,391)	(12,326)
Income taxes paid	(1,763)	(2,102)
Income taxes refund	1,487	553
Business structure improvement expenses paid	(1,709)	-
Net cash provided by (used in) operating activities	(6,545)	(3,458)
Cash flows from investing activities		
Purchase of investments accounted for using equity method	(171)	-
Decrease (increase) in time deposits	614	287
Purchase of property, plant and equipment, and investment property	(1,330)	(1,275)
Proceeds from sales of property, plant and equipment, and investment property	1,158	62
Purchase of intangible assets	(775)	(461)
Purchase of marketable securities for banking business	(34,276)	(74,926)
Proceeds from sale of marketable securities for banking business	13,056	75,731
Proceeds from redemption of marketable securities for banking business	10,183	980
Proceeds from acquisition of subsidiaries	46	-
Payments for sales of shares of subsidiaries	-	(49)
Other	641	(104)
Net cash provided by (used in) investing activities	(10,854)	244

(unit: million yen)

	Notes	Nine months ended December 31, 2016	Nine months ended December 31, 2017
Cash flows from financing activities			
Net increase (decrease) in notes discounted		(470)	(36)
Net increase (decrease) in short-term borrowings		(3,969)	(278)
Net increase (decrease) in short-term bonds payable		9,077	5,831
Repayments of long-term borrowings		(6,891)	(13,736)
Proceeds from long-term borrowings		17,538	13,103
Redemption of bonds		(5,905)	(5,541)
Proceeds from issuance of bonds		150	7,034
Repayments of lease obligations		(284)	(173)
Payments for purchase of treasury shares		(7,279)	(0)
Proceeds from exercise of employee share options		9	5
Dividends paid		(1,401)	(1,235)
Dividends paid to non-controlling interests		(79)	(79)
Proceeds from partial sales of interests in subsidiaries to non-controlling interests		1,345	-
Other		19	0
Net cash provided by (used in) financing activities		<u>1,857</u>	<u>4,893</u>
Net increase (decrease) in cash and cash equivalents		(15,542)	1,679
Cash and cash equivalents at beginning of period		87,137	80,666
Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents		(1,878)	2,771
Cash and cash equivalents at end of period		<u><u>69,716</u></u>	<u><u>85,117</u></u>

(6) Notes to condensed quarterly consolidated financial statements

(Notes on premise of going concern)

No items to report.

(Segment information)

1. Overview of reportable segments

The Group's reportable segments consist of constituent units for which separate financial information is available. The reportable segment is also subject to periodic review by the Company's Board of Directors, which is responsible for deciding the allocation of management resources and assessing business performance.

The Group classifies reportable segments by business and conducts activities of 6 segments, namely "Domestic financial business," "Financial business in South Korea," "Financial business in Southeast Asia," "General entertainment business," "Real estate business" and "Investment business."

"Domestic financial business" provides credit guarantee services, collection of accounts receivable, credit and consumer credit services, and other financial services. "Financial business in South Korea" offers savings bank business, collection of accounts receivable business and capital business. "Financial business in Southeast Asia" handles banking business, collection of accounts receivable and hire-purchase financing services. "General entertainment business" operates amusement arcades and other facilities, and develops, produces and sells computer systems for amusement machines and their peripheral equipment. "Real estate business" mainly handles purchase & sale of detached housing and other properties, and real estate asset business. "Investment business" is investment at home and overseas.

2. Segment revenue and business results

Revenue and business results by reportable segments are as follows. Operating revenue from inter-segment transactions or transfers are based on prevailing market prices or arm's length prices.

<Nine months ended December 31, 2016>

(unit: million yen)

	Reportable segments							Other (Note 1)	Elimi- nation of inter- company trans- action	Total
	Domestic financial business	Financial business in South Korea	Financial business in South east Asia	General entertain- ment business	Real estate business	Invest- ment business	Sub Total			
Operating revenue										
External customers	7,024	20,825	10,415	11,299	4,684	7,677	61,925	1,792	-	63,718
Intersegment operating revenue or transfers	36	-	0	-	11	296	344	296	(641)	-
Total	7,060	20,825	10,415	11,299	4,696	7,973	62,270	2,089	(641)	63,718
Segment profit (loss)	4,083	1,915	(3,481)	(86)	266	7,738	10,435	(72)	20	10,383

Company-wide expenses, etc. (Note 2) (2,747)

Operating profit 7,635

Finance income 366

Finance costs (548)

Share of loss of investments accounted for using the equity method (3)

Profit before income taxes 7,449

Note 1: "Other," which refers to business segments that are not attributable to reportable segments, mainly includes commercial facility construction and system businesses.

Note 2: "Company-wide expenses, etc." include general and administrative expenses that are not mainly attributable to reportable segments.

<Nine months ended December 31, 2017>

(unit: million yen)

	Reportable segments							Other (Note 1)	Elimi- nation of inter- company transacti- on (Note 2)	Total
	Domestic financial business	Financial business in South Korea	Financial business in South east Asia	General entertain- ment business	Real estate business	Invest- ment business	Sub Total			
Operating revenue										
External customers	7,042	26,788	10,583	9,599	4,404	7,030	65,448	1,447	-	66,895
Intersegment operating revenue or transfers	75	1	0	-	0	288	366	278	(644)	-
Total	7,117	26,790	10,583	9,599	4,404	7,319	65,814	1,726	(644)	66,895
Segment profit (loss)	3,495	3,097	1,105	(673)	230	(2,759)	4,495	56	(51)	4,500
Company-wide expenses, etc. (Note 3)										(1,808)
Operating profit										2,691
Finance income										47
Finance costs										(1,215)
Share of loss of investments accounted for using the equity method										(11)
Profit before income taxes										1,511

Note 1: "Other," which refers to business segments that are not attributable to reportable segments, mainly includes commercial facility construction and system businesses.

Note 2: "Elimination of intersegment transaction" includes company-wide expenses not attributable to reportable segments.

Note 3: "Company-wide expenses, etc." include general and administrative expenses that are not mainly attributable to reportable segments.

(First-time adoption of IFRS)

The Group discloses condensed quarterly consolidated financial statements under International Financial Reporting Standards (IFRS) from the first quarter of the fiscal year ending March 31, 2018. The most recent consolidated financial statements prepared under Japanese GAAP were for the fiscal year ended March 31, 2017. The date of transition to IFRS is April 1, 2016.

IFRS 1 Exemptions:

Under IFRS, companies adopting IFRS for the first time (hereinafter, "First-time adopters") are required, in principle, to apply the standards required under IFRS retrospectively. However, for some standards required under IFRS, IFRS 1 First-time adoption of International Financial Reporting Standards (hereinafter, "IFRS 1") provides optional exemptions and mandatory exceptions from the requirement for the retrospective application. The effects upon application of the aforementioned exemptions are adjusted through "retained earnings" or "other components of equity" as of the date of transition to IFRS. The Group has adopted the following exemptions in shifting from Japanese GAAP to IFRS.

- **Business combinations**
First-time adopters may choose not to apply retrospectively IFRS 3 Business combinations (hereinafter, "IFRS 3"). The Group has adopted the exemption and do not apply IFRS 3 retrospectively to business combinations that occurred before the date of transition to IFRS. As a result, the amount of goodwill arising from business combinations before the date of transition is calculated using the book value as of the transition date under Japanese GAAP. The Group performs impairment tests of goodwill as of the date of transition regardless of whether indicators of impairment are present or not.
- **Cumulative translation difference on foreign operations**
Under IFRS 1, First-time adopters may choose to reset to zero the cumulative translation difference on foreign operations as of the date of transition to IFRS. The Group has chosen the option and the cumulative translation difference is deemed to be zero as of the transition date.
- **Share-based payments**
Under IFRS 1, companies are encouraged, but not mandatorily required to apply IFRS 2 share-based payment (hereinafter, "IFRS 2") to share-based payments granted on or after November 7, 2002 and vested before the IFRS transition date or January 1, 2005, whichever is later. The Group has chosen not to apply IFRS 2 to share-based payments vested before the transition date.
- **Leases**
Under IFRS 1, First-time adopters may assess whether a contract contains leases at the date of transition to IFRS. The Group has adopted the exemptions for leases and judges whether a contract contains leases depending on the facts and circumstances existing at the time of the transition date.

Mandatory exceptions of IFRS 1

IFRS 1 prohibits retrospective application for "Accounting estimates," "De-recognition of financial assets and financial liabilities" and "Non-controlling interests." The Group has prospectively applied IFRS for these items from the transition date.

The table below presents reconciliation that is required to be disclosed on First-time adoption of IFRS. "Closing date adjustments" in the table shows adjustments that are made due to a difference in the account closing date of the Company and that of the subsidiary, and "Reclassification" includes differences with Japanese GAAP as a result of reviewing the reclassification of presentation items under IFRS, and "Effect of transition" shows the effect of the adjustments to comply with IFRS.

Translation for reference purposes only

Reconciliation of equity as of April 1, 2016 (date of transition to IFRS)

(unit: million yen)

Presentation under Japanese GAAP	Japanese GAAP	Closing date adjustments	Reclassification	Effect of transition	IFRS	Notes	Presentation under IFRS
Assets							Assets
Cash and deposits	108,682	(4,811)	(19,479)	2,746	87,137	(1)	Cash and cash equivalents
	-	(294)	67,271	7,898	74,875	(2),(4),(5)	Trade and other receivables
Commercial notes	1,428	-	(1,428)	-	-		
Accounts receivable - operating loans	49,505	-	(49,505)	-	-		
	-	910	25,287	-	26,198	(2),(4)	Marketable securities for banking business
Loans by banking business	230,532	4,309	(10,451)	(5,505)	218,885	(2),(3),(4)	Loans by banking business
Advances paid - installment	2,449	-	(2,449)	-	-		
Purchased receivables	9,940	-	(9,940)	-	-		
Subrogation receivable	1,462	-	(1,462)	-	-		
Operational investment securities	13,057	-	-	-	13,057		Operational investment securities
Securities	25,287	-	(24,317)	-	970	(2),(4)	Marketable securities
	-	30	35,692	(2,705)	33,017	(1),(2),(4)	Other financial assets
Merchandise and finished goods	2,445	-	1,936	-	4,382		Inventories
Work in process	1,604	-	(1,604)	-	-		
Deferred tax assets (current)	1,106	-	(1,106)	-	-		
Accounts receivable - other	9,754	-	(9,754)	-	-		
Other (current)	7,684	-	(7,684)	-	-		
Allowance for doubtful accounts (current)	(16,809)	-	16,809	-	-		
	-	-	933	-	933		Assets held for sale
	-	(250)	5,973	101	5,823	(7)	Property, plant and equipment
Buildings and structures, net	3,304	-	(3,304)	-	-		
Amusement machine, net	981	-	(981)	-	-		
Land	2,050	-	(2,050)	-	-		
Other (property, plant and equipment), net	1,174	-	(1,174)	-	-		
	-	-	2,919	-	2,919		Investment property
Goodwill	34,536	(1,546)	(472)	-	32,517	(6)	Goodwill
Other (Intangible assets)	4,820	7	(922)	-	3,905		Intangible assets
Investment securities	970	-	(970)	-	-		
Investments in capital	355	-	(355)	-	-		
Long-term operating loans receivable	2,083	-	(2,083)	-	-		
Deferred tax assets (investments and other)	1,445	(63)	1,106	(762)	1,726	(8)	Deferred tax assets
Other (investments and other)	11,690	112	(9,471)	89	2,421		Other assets
Allowance for doubtful accounts (investments and other)	(2,884)	-	2,884	-	-		
Total assets	508,659	(1,595)	(154)	1,862	508,772		Total assets

Translation for reference purposes only

(unit: million yen)

Presentation under Japanese GAAP	Japanese GAAP	Closing date adjustments	Reclassification	Effect of transition	IFRS	Notes	Presentation under IFRS
Liabilities							Liabilities
	-	-	1,158	5,430	6,589	(5)	Trade and other payables
Deposits by banking business	271,117	332	46	-	271,496		Deposits by banking business
Notes discounted	1,381	-	(1,381)	-	-		
	-	(128)	52,954	-	52,825		Bonds and borrowings
Current portion of bonds	60	-	(60)	-	-		
Short-term loans payable	14,317	-	(14,317)	-	-		
Current portion of long-term loans payable	13,391	-	(13,391)	-	-		
	-	(108)	6,109	(435)	5,565		Other financial liabilities
Income taxes payable	769	(0)	0	-	768		Income taxes payable
	-	(12)	1,878	75	1,940		Provisions
Other (current)	10,604	-	(10,604)	-	-		
Bonds payable	2,169	-	(2,169)	-	-		
Long-term loans payable	21,788	-	(21,788)	-	-		
Provision for loss on guarantees	424	-	(424)	-	-		
Net defined benefit liability	579	-	(579)	-	-		
Provision for loss on litigation	1,192	-	(1,192)	-	-		
	-	0	852	508	1,361		Deferred tax liabilities
Other (non-current))	2,205	590	2,756	213	5,766	(9)	Other liabilities
Total liabilities	340,002	672	(154)	5,793	346,313		Total liabilities
Net assets							Equity
Capital stock	53,616	-	-	-	53,616		Share capital
Capital surplus	52,572	-	167	(1,158)	51,581	(10)	Capital surplus
Retained earnings	60,777	(2,144)	-	(6,437)	52,196	(13)	Retained earnings
Treasury shares	(406)	-	-	-	(406)		Treasury shares
	-	(123)	(3,445)	3,701	132	(11)	Other components of equity
Valuation difference on available-for-sale securities	136	-	(136)	-	-		
Foreign currency translation adjustment	(3,469)	-	3,469	-	-		
Remeasurements of defined benefit plans	(112)	-	112	-	-		
	163,115	(2,267)	167	(3,893)	157,121		Total equity attributable to owners of parent
Subscription rights to shares	167	-	(167)	-	-		
Non-controlling interests	5,373	-	-	(37)	5,336		Non-controlling interests
Total net assets	168,656	(2,267)	-	(3,930)	162,458		Total equity
Total liabilities and net assets	508,659	(1,595)	(154)	1,862	508,772		Total liabilities and equity

Reconciliation of equity as of December 31, 2016 (third quarter of fiscal 2017)

(unit: million yen)

Presentation under Japanese GAAP	Japanese GAAP	Closing date adjustments	Reclassification	Effect of transition	IFRS	Notes	Presentation under IFRS
Assets							Assets
Cash and deposits	95,706	(5,377)	(23,377)	2,764	69,716	(1)	Cash and cash equivalents
	-	(105)	66,136	7,991	74,022	(2),(4),(5)	Trade and other receivables
Commercial notes	921	-	(921)	-	-		
Accounts receivable - operating loans	44,318	-	(44,318)	-	-		
	-	12,831	26,092	-	38,923	(2),(4)	Marketable securities for banking business
Loans by banking business	296,806	13,630	(13,760)	1,076	297,754	(2),(3),(4)	Loans by banking business
Advances paid - installment	2,762	-	(2,762)	-	-		
Purchased receivables	12,699	-	(12,699)	-	-		
Subrogation receivable	1,322	-	(1,322)	-	-		
Operational investment securities	28,042	-	-	-	28,042		Operational investment securities
Securities	26,092	-	(25,979)	-	113	(2),(4)	Marketable securities
	-	2,098	47,132	(1,593)	47,637	(1),(2),(4)	Other financial assets
	-	-	173	-	173		Investments accounted for using the equity method
Merchandise and finished goods	2,553	-	4,742	-	7,296		Inventories
Work in process	3,359	-	(3,359)	-	-		
Other (current)	31,901	-	(31,901)	-	-		
Allowance for doubtful accounts (current)	(20,955)	-	20,955	-	-		
	-	-	4,010	-	4,010		Assets held for sale
Property, plant and equipment	6,896	210	(1,423)	50	5,734	(7)	Property, plant and equipment
	-	-	2,476	-	2,476		Investment property
Goodwill	28,769	2,665	(250)	2,023	33,207	(6)	Goodwill
Other (intangible assets)	4,479	(93)	(1,128)	-	3,257		Intangible assets
Long-term operating loans receivable	1,680	-	(1,680)	-	-		
	-	(67)	2,405	(783)	1,554	(8)	Deferred tax assets
Other (investments and other)	14,491	1	(12,033)	25	2,485		Other assets
Allowance for doubtful accounts (investments and other)	(2,485)	-	2,485	-	-		
Total assets	579,363	25,794	(307)	11,556	616,406		Total assets

Translation for reference purposes only

(unit: million yen)

Presentation under Japanese GAAP	Japanese GAAP	Closing date adjustments	Reclassification	Effect of transition	IFRS	Notes	Presentation under IFRS
Liabilities							Liabilities
	-	-	1,715	6,612	8,328	(5)	Trade and other payables
Deposits by banking business	326,496	24,611	36	-	351,145		Deposits by banking business
Notes discounted	910	-	(910)	-	-		
	-	-	62,103	-	62,103		Bonds and borrowings
Current portion of bonds	90	231	(321)	-	-		
Short-term loans payable	10,023	-	(10,023)	-	-		
Current portion of long-term loans payable	14,482	-	(14,482)	-	-		
	-	1,503	9,065	(380)	10,189		Other financial liabilities
Income taxes payable	991	35	-	51	1,078		Income taxes payable
	-	(1,431)	3,230	122	1,921		Provisions
Provision for business structure improvement	1,592	-	(1,592)	-	-		
Other (current)	25,068	-	(25,068)	-	-		
Bonds payable	1,956	-	(1,956)	-	-		
Long-term loans payable	25,029	-	(25,029)	-	-		
Provision for loss on guarantees	378	-	(378)	-	-		
Net defined benefit liability	568	-	(568)	-	-		
Provision for loss on litigation	1,057	-	(1,057)	-	-		
	-	(24)	274	600	850		Deferred tax liabilities
Other (non-current)	2,238	(892)	4,656	654	6,656	(9)	Other liabilities
Total liabilities	410,884	24,034	(307)	7,661	442,272		Total liabilities
Net assets							Equity
Capital stock	53,624	-	-	-	53,624		Share capital
Capital surplus	53,926	-	174	(1,114)	52,985	(10)	Capital surplus
Retained earnings	59,698	(2,900)	-	185	56,983	(13)	Retained earnings
Treasury shares	(7,685)	-	-	-	(7,685)		Treasury shares
	-	4,660	3,305	4,910	12,876	(11)	Other components of equity
Valuation difference on available-for-sale securities	13,091	-	(13,091)	-	-		
Foreign currency translation adjustment	(9,656)	-	9,656	-	-		
Remeasurements of defined benefit plans	(129)	-	129	-	-		
	162,869	1,760	174	3,981	168,785		Total equity attributable to owners of parent
Subscription rights to shares	174	-	(174)	-	-		
Non-controlling interests	5,435	-	-	(86)	5,348		Non-controlling interests
Total net assets	168,479	1,760	-	3,894	174,134		Total equity
Total liabilities and net assets	579,363	25,794	(307)	11,556	616,406		Total liabilities and equity

Reconciliation of equity as of March 31, 2017

(The most recent consolidated financial statements prepared under Japanese GAAP)

(unit: million yen)

Presentation under Japanese GAAP	Japanese GAAP	Closing date adjustments	Reclassification	Effect of transition	IFRS	Notes	Presentation under IFRS
Assets							Assets
Cash and deposits	101,172	-	(22,811)	2,304	80,666	(1)	Cash and cash equivalents
	-	-	70,170	8,245	78,416	(2),(4),(5)	Trade and other receivables
Commercial notes	928	-	(928)	-	-		
Accounts receivable - operating loans	49,098	-	(49,098)	-	-		
	-	-	30,459	-	30,459	(2),(4)	Marketable securities for banking business
Loans by banking business	326,996	-	(16,411)	895	311,480	(2),(3),(4)	Loans by banking business
Advances paid - installment	2,726	-	(2,726)	-	-		
Purchased receivables	12,146	-	(12,146)	-	-		
Subrogation receivable	1,223	-	(1,223)	-	-		
Operational investment securities	21,494	-	-	-	21,494		Operational investment securities
Securities	30,459	-	(30,314)	-	144	(2),(4)	Marketable securities
	-	-	39,838	(1,772)	38,066	(1),(2),(4)	Other financial assets
	-	-	168	-	168		Investments accounted for using the equity method
Merchandise and finished goods	3,221	-	3,626	-	6,848		Inventories
Work in process	3,015	-	(3,015)	-	-		
Deferred tax assets (current)	1,287	-	(1,287)	-	-		
Accounts receivable - other	8,806	-	(8,806)	-	-		
Other (current)	14,555	-	(14,555)	-	-		
Allowance for doubtful accounts (current)	(23,801)	-	23,801	-	-		
	-	-	4,199	-	4,199		Assets held for sale
	-	-	5,568	54	5,622	(7)	Property, plant and equipment
Buildings and structures, net	2,811	-	(2,811)	-	-		
Amusement machine, net	901	-	(901)	-	-		
Land	1,541	-	(1,541)	-	-		
Other (Property, plant and equipment), net	1,220	-	(1,220)	-	-		
	-	-	2,249	-	2,249		Investment property
Goodwill	29,727	-	(150)	2,564	32,140	(6)	Goodwill
Other (intangible assets)	4,650	-	(1,190)	-	3,459		Intangible assets
Investment securities	144	-	(144)	-	-		
Investments in capital	362	-	(362)	-	-		
Net defined benefit asset	0	-	(0)	-	-		
Long-term operating loans receivable	1,578	-	(1,578)	-	-		
Deferred tax assets (investments and other)	1,143	-	1,287	(954)	1,476	(8)	Deferred tax assets
Other (investments and other)	13,434	-	(10,501)	38	2,971		Other assets
Allowance for doubtful accounts (investments and other)	(2,198)	-	2,198	-	-		
Total assets	608,650	-	(160)	11,375	619,865		Total assets

Translation for reference purposes only

(unit: million yen)

Presentation under Japanese GAAP	Japanese GAAP	Closing date adjustments	Reclassification	Effect of transition	IFRS	Notes	Presentation under IFRS
Liabilities	-	-	1,425	6,684	8,110	(5)	Liabilities
Deposits by banking business	364,419	-	43	-	364,462		Trade and other payables
Notes discounted	916	-	(916)	-	-		Deposits by banking business
Current portion of bonds	-	-	72,139	-	72,139		Bonds and borrowings
Short-term loans payable	111	-	(111)	-	-		
Current portion of long-term loans payable	9,798	-	(9,798)	-	-		
Income taxes payable	18,733	-	(18,733)	-	-		
Other (current)	-	-	8,642	(460)	8,182		Other financial liabilities
Bonds payable	1,213	-	(7)	-	1,205		Income taxes payable
Long-term loans payable	-	-	2,013	114	2,128		Provisions
Provision for loss on guarantees	30,900	-	(30,900)	-	-		
Net defined benefit liability	2,372	-	(2,372)	-	-		
Provision for loss on litigation	24,353	-	(24,353)	-	-		
Other (non-current)	352	-	(352)	-	-		
	151	-	(151)	-	-		
	1,138	-	(1,138)	-	-		
	-	-	215	544	759		Deferred tax liabilities
	2,525	-	4,195	242	6,963	(9)	Other liabilities
Total liabilities	456,987	-	(160)	7,125	463,952		Total liabilities
Net assets							Equity
Capital stock	53,630	-	-	-	53,630		Share capital
Capital surplus	53,716	-	168	(1,141)	52,743	(10)	Capital surplus
Retained earnings	49,499	-	-	5	49,504	(13)	Retained earnings
Treasury shares	(7,685)	-	-	-	(7,685)		Treasury shares
	-	-	(3,409)	5,500	2,091	(11)	Other components of equity
Valuation difference on available-for-sale securities	1,904	-	(1,904)	-	-		
Foreign currency translation adjustment	(5,343)	-	5,343	-	-		
Remeasurements of defined benefit plans	30	-	(30)	-	-		
	145,752	-	168	4,363	150,284		Total equity attributable to owners of parent
Subscription rights to shares	168	-	(168)	-	-		
Non-controlling interests	5,742	-	-	(113)	5,628		Non-controlling interests
Total net assets	151,663	-	-	4,249	155,913		Total equity
Total liabilities and net assets	608,650	-	(160)	11,375	619,865		Total liabilities and equity

Reconciliation of profit or loss and comprehensive income for the nine months ended December 31, 2016

(unit: million yen)

Presentation under Japanese GAAP	Japanese GAAP	Closing date adjustments	Reclassification	Effect of transition	IFRS	Notes	Presentation under IFRS
Operating revenue	65,269	(97)	(728)	(725)	63,718	(3),(5), (12)	Operating revenue
Operating expenses	28,044	(6)	11,217	(5,323)	33,931	(2),(5), (7),(12)	Operating expenses
Operating gross profit	37,225	(90)	(11,946)	4,598	29,786		
Selling, general and administrative expenses	33,863	745	(12,027)	(2,004)	20,576	(6),(7), (9)	Selling, general and administrative expenses
	-	-	931	117	1,049		Other income
	-	-	2,608	14	2,623		Other expenses
Operating profit	3,362	(836)	(1,596)	6,706	7,635		Operating profit
Non-operating income	266	279	(546)	-	-		
Non-operating expenses	620	(98)	(521)	-	-		
Extraordinary income	991	(12)	(979)	-	-		
Extraordinary losses	2,610	175	(2,786)	-	-		
	-	-	366	-	366		Finance income
	-	-	548	-	548		Finance costs
	-	-	(3)	-	(3)		Share of profit (loss) of investments accounted for using the equity method
Profit (loss) before income taxes	1,388	(645)	-	6,706	7,449		Profit (loss) before income taxes
Income taxes - current	1,420	40	(399)	45	1,106	(8)	Income taxes
Income taxes - deferred	(470)	70	399	-	-		
Profit (loss)	438	(756)	-	6,660	6,343		Profit
Other comprehensive income							Other comprehensive income
							Items that will not be reclassified to profit or loss
Remeasurements of defined benefit plans, net of tax	(16)	185	-	(9)	160		Remeasurements of defined benefit plans
	(16)	185	-	(9)	160		Total of items that will not be reclassified to profit or loss
							Items that may be reclassified subsequently to profit or loss
Foreign currency translation adjustment	(6,199)	2,125	-	4,514	441	(11)	Exchange differences on translation of foreign operations
Valuation difference on available-for-sale securities	12,985	(253)	-	(568)	12,163		Net change in fair values of available-for-sale financial assets
Share of other comprehensive income of entities accounted for using equity method	5	-	-	-	5		Share of other comprehensive income of investments accounted for using the equity method
	6,792	1,872	-	3,946	12,610		Total of items that may be reclassified subsequently to profit or loss
Total other comprehensive income	6,775	2,058	-	3,936	12,771		Other comprehensive income, net of tax
Comprehensive income	7,214	1,302	-	10,597	19,114		Comprehensive income

Translation for reference purposes only

Reconciliation of profit or loss and comprehensive income as of March 31, 2017
(The most recent consolidated financial statements prepared under Japanese GAAP)

							(unit: million yen)
Presentation under Japanese GAAP	Japanese GAAP	Closing date adjustments	Reclassification	Effect of transition	IFRS	Notes	Presentation under IFRS
Operating revenue	85,031	(3,560)	(834)	(513)	80,123	(3),(5), (12)	Operating revenue
Operating expenses	43,963	(2,700)	13,757	(5,232)	49,788	(2),(5), (7),(12)	Operating expenses
Operating gross profit	41,068	(860)	(14,592)	4,719	30,334		
Selling, general and administrative expenses	46,837	(1,537)	(14,341)	(3,238)	27,719	(6),(7), (9)	Selling, general and administrative expenses
	-	-	1,513	(89)	1,424		Other income
	-	-	2,700	20	2,721		Other expenses
Operating profit (loss)	(5,769)	677	(1,437)	7,846	1,317		Operating profit
Non-operating income	334	(10)	(324)	-	-		
Non-operating expenses	1,312	(77)	(1,235)	-	-		
Extraordinary income	1,335	(12)	(1,323)	-	-		
Extraordinary losses	2,948	(1)	(2,946)	-	-		
	-	-	282	-	282		Finance income
	-	-	1,377	-	1,377		Finance costs
	-	-	(2)	-	(2)		Share of loss of investments accounted for using the equity method
Profit (loss) before income taxes	(8,359)	733	-	7,846	220		Profit (loss) before income taxes
Income taxes - current	1,690	-	(359)	(44)	1,286	(8)	Income taxes
Income taxes - deferred	(368)	9	359	-	-		
Profit (loss)	(9,681)	723	-	7,891	(1,065)		Profit (loss)
Other comprehensive income							Other comprehensive income
							Items that will not be reclassified to profit or loss
Remeasurements of defined benefit plans, net of tax	144	12	-	(6)	151		Remeasurements of defined benefit plans
	144	12	-	(6)	151		Total of items that will not be reclassified to profit or loss
							Items that may be reclassified subsequently to profit or loss
Foreign currency translation adjustment	(2,054)	(1,343)	-	3,998	600	(11)	Exchange differences on translation of foreign operations
Valuation difference on available-for-sale securities	1,800	61	-	(623)	1,237		Net change in fair values of available-for-sale financial assets
Share of other comprehensive income of entities accounted for using equity method	(0)	-	-	-	(0)		Share of other comprehensive income of investments accounted for using the equity method
	(254)	(1,282)	-	3,375	1,838		Total of items that may be reclassified subsequently to profit or loss
Total other comprehensive income	(109)	(1,270)	-	3,369	1,989		Other comprehensive income, net of tax
Comprehensive income	(9,790)	(546)	-	11,260	923		Comprehensive income

Translation for reference purposes only

Reconciliation of cash flows for the fiscal year ended March 31, 2017 (the most recent consolidated financial statements prepared under Japanese GAAP).

There are no material differences between the consolidated statement of cash flows that was disclosed in accordance with Japanese GAAP and those disclosed under IFRS other than account closing date adjustments made between subsidiaries and the Company.

Notes to reconciliation

The reconciliation tables provides a reconciliation from Japanese GAAP to IFRS. Major contents are as follows:

[1] Account closing date adjustment

Under Japanese GAAP, we prepared consolidated financial statements based on the financial statements as of the account closing date of the subsidiaries or entities using the equity method, even if the account closing date of subsidiaries or entities adopting the equity method was different from that of the Company. Under IFRS, however, different account closing date is not permitted unless impracticable. Accordingly, we made the necessary adjustments.

The difference between the closing dates of relevant subsidiaries and the Company under Japanese GAAP was eliminated during the previous fiscal year.

[2] Reclassification

Reclassification applies to condensed quarterly consolidated statement of financial position, condensed quarterly consolidated statement of profit or loss and condensed quarterly consolidated statement of comprehensive income, and there is no effect on retained earnings.

The major reclassifications are as follows:

- Assets and liabilities are presented without the classification of “current” or “non-current.”
- “Restricted deposits” and “long-term deposits,” which were included in “cash and deposits” under Japanese GAAP, were reclassified into “other financial assets” under IFRS, and “cash and deposits” under Japanese GAAP is presented as “cash and cash equivalents” under IFRS.
- “Allowance for doubtful accounts,” which was separately presented under Japanese GAAP, is reclassified by directly deducting the amount from “trade and other receivables,” “loans by banking business” and “other financial assets,” and the net amount is presented under IFRS.
- Asset retirement obligation, which was included in “other non-current liabilities” under Japanese GAAP, is reclassified and presented as “provisions” under IFRS.
- Items presented as “non-operating income,” “non-operating expenses,” “extraordinary income” and “extraordinary losses” under Japanese GAAP are presented as “finance income” and “finance costs” for finance-related profit or loss under IFRS, and other items are presented as “other income,” and “other expenses.”
- “Assets held for sale” under IFRS is presented as “property, plant and equipment” or “investments and other assets” under Japanese GAAP.

[3] Effects of IFRS transition

(1) Scope of consolidation

Under Japanese GAAP, special purpose companies (SPCs) which meet certain criteria are treated as non-subsidiaries. Under IFRS, however, the parent company needs to consolidate such SPCs as an investment in subsidiaries, if it has a substantial control over them. The scope of consolidation is accordingly expanded.

(2) Impairment losses on financial assets

Under Japanese GAAP, if market value of available-for-sale securities significantly declines, the market value should equal balance sheet value unless there is a possibility of recovery, and the related valuation differences are recognized in losses during the period. For securities without market value, if their value in substance decreases dramatically stemming from the aggravation of financial conditions of the issuing companies, considerable reductions are made, and valuation differences are accounted for through losses during the period. Meanwhile, we classify operating loans receivables and loans receivable, etc. into the following 3 categories: (i) hard-to-recover receivables; (ii) doubtful receivables; and (iii) substandard receivables, in accordance with debtors' financial conditions and operating results, and estimate the uncollectible amounts in consideration of the above category.

Under IFRS, the Group assesses whether there is any objective evidence of impairment of financial assets (i.e. debtors' default or deferred payment) or not on a quarterly basis.

- The impairment of loans and receivables is measured as the difference between the asset's book value and the present value of the estimated future cash flow discounted at the asset's initial effective interest.
- The objective evidence of impairment regarding equity instruments categorized as available-for-sale financial asset includes a significant or prolonged decline in fair value below its acquisition cost. Cumulative losses are reclassified from other comprehensive income to profit or loss if objective evidence of impairments exists.

- (3) Deferral of upfront fee
Under Japanese GAAP, a certain amount of upfront fees is received at the time of loan execution, and revenue is recognized collectively at the time of the receipt.
On the other hand, under IFRS, once the upfront fee is recognized as the “integral part of effective interest,” revenue is recognized (deferral of revenue) under the effective interest method.
- (4) Classification of financial instruments
Under Japanese GAAP, securities are classified and measured according to their holding purposes while other financial assets are judged separately by their nature.
Pursuant to uniform provisions, IFRS requires financial assets to be classified into the following 4 categories: (i) financial assets measured at fair value through profit or loss; (ii) held-to-maturity investments; (iii) loans and receivable; and (iv) available-for-sale financial assets, and they are used to measure the financial assets.
- (5) Financial guarantee contracts
Japanese GAAP does not require companies to record guarantees initially at fair value on the balance sheet. However, provision for loss on guarantees is recorded if possibilities of losses arising out of guarantee are highly likely and that the amount can be reasonably estimated.
Under IFRS, financial guarantee contracts are measured at fair value at the time of initial contracts and subsequently measured at the higher of: (i) the best estimated expenditures required for the settlement of obligations arising from the financial guarantee contracts; or (ii) the unamortized balance of the sum of guarantee commissions to be received.
- (6) Adjustments to goodwill
Goodwill is amortized under Japanese GAAP, but not under IFRS. Due to this, goodwill amortization expensed in the previous fiscal year under Japanese GAAP is reversed.
- (7) Adjustments resulting from changes in the depreciation method for property, plant and equipment
The Group, in principle, used the declining balance method for the depreciation of property, plant and equipment, excluding leased assets under Japanese GAAP. However, the straight-line method is adopted, in principle, under IFRS. As a result of the change, “operating expenses” and “selling, general and administrative expenses,” in which depreciation was included, are adjusted accordingly. Moreover, “gain or loss on sales of fixed assets”, which was recorded based on the previous depreciation method, was recalculated. The acquisition tax of fixed assets, which was expensed under Japanese GAAP, is capitalized as assets under IFRS.
- (8) Re-examination of recoverability of deferred tax assets
While tax effects due to the elimination of unrealized gain or loss were calculated using the effective tax rates of the company subject for sale under Japanese GAAP, the effective tax rates of the company subject for purchase are used under IFRS.
The recoverability of deferred tax assets including temporary differences arising from the adjustment process between Japanese GAAP and IFRS is re-examined.
- (9) Adjustments to paid vacation accrual
While there are no specific requirements for “paid vacation accrual” under Japanese GAAP, it is accounted for as personnel expenses under IFRS, and “selling, general and administrative expenses” and “other liabilities” are adjusted.
- (10) Incidental cost for equity transactions
Direct issue fees of equity instruments are accounted for as losses under Japanese GAAP. On the other hand, direct issue fees of equity transaction (net of tax) are deducted directly from capital surplus under IFRS.
- (11) Reclassification of cumulative translation difference on foreign operations
The Group has adopted the IFRS 1 exemption for first-time adoption of IFRS, and all cumulative translation differences as of the transition date are reclassified into retained earnings.
- (12) Adjustments relating to operating revenue
Regarding transactions that the Group acted on behalf of another person or business and the sum of revenue and cost are presented under Japanese GAAP, the net amount is presented as “operating revenue” under IFRS.

(13) Adjustments to retained earnings

(unit: million yen)

	Notes	Date of transition to IFRS (April 1, 2016)	3Q FY2017 (December 31, 2016)	FY2017 (March 31, 2017)
Adjustments resulting from changes in the depreciation method for property, plant and equipment	(7)	55	24	23
Adjustments to goodwill	(6)	-	1,939	3,009
Adjustments to paid vacation accrual	(9)	(220)	(223)	(246)
Reclassification of cumulative translation difference on foreign operations	(11)	(3,469)	(3,469)	(3,469)
Adjustments to recording allowance for doubtful accounts	(2)	(5,530)	(598)	(1,256)
Effects of applying the amortized cost method under the effective interest method	(2),(3)	1,836	1,469	1,034
Incidental cost for equity transactions	(10)	1,170	1,170	1,170
Adjustments to non-controlling interests		10	(36)	32
Other		(290)	(89)	(292)
Total		(6,437)	185	5

Referensi SEOJK

Nomor 30/SEOJK.04/2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik

SEOJK Reference

No. 30/SEOJK.04/2016: Annual Report of Public Company

Keterangan	Halaman Page	Description
I. KETENTUAN UMUM		I. GENERAL PROVISION
1. Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.	√	1. Annual Report of a listed company is one of the most important sources as the base for investors or shareholders in making investment decision, and is a means of monitoring issuers or public company.
2. Seiring dengan perkembangan Pasar Modal dan meningkatnya kebutuhan investor atau pemegang saham atas keterbukaan informasi, Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi melalui Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.	√	2. Along with the development of Capital Market and the growing needs of investors or shareholders regarding information disclosure, the Board of Directors and the Board of Commissioners are required to improve the quality of information disclosure through annual report.
3. Laporan Tahunan yang disusun secara teratur dan informatif dapat memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.	√	3. Annual Report should be prepared in an orderly manner and should be informative to provide conveniences for the investors or shareholders in getting the information they need.
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan pedoman bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang wajib diterapkan dalam menyusun Laporan Tahunan.	√	4. This Circular Letter of the Financial Service Agency serves a guidelines for Issuers or Public Companies that should be applied in preparing their Annual Report.
II. BENTUK LAPORAN TAHUNAN		II. FORMAT OF ANNUAL REPORT
1. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.	√	1. Annual Report should be presented in the printed format and in electronic document copy.
2. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	√	2. The printed version of the Annual Report should be printed on light-colored paper of fine quality, in A4 size, bound and can be reproduced in good quality.
3. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	√	3. The Annual Report presented in electronic document format is the Annual Report converted into pdf format.
III. ISI LAPORAN TAHUNAN		III. CONTENT OF ANNUAL REPORT
1. Ketentuan Umum		1. General Provision
a. Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:		a. Annual Report should contain at least the following information:
1) ikhtisar data keuangan penting;	6-7	1) summary of key financial information;
2) informasi saham (jika ada);	-	2) stock information (if any);
3) laporan Direksi;	26-38	3) the Board of Directors report;
4) laporan Dewan Komisaris;	14-25	4) the Board of Commissioners report;
5) profil Emiten atau Perusahaan Publik;	43-85	5) profile of Issuer or Public Company;
6) analisis dan pembahasan manajemen;	87-249	6) management discussion and analysis;
7) tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	251-489	7) corporate governance applied by the Issuer or Public Company;
8) tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;	491-498	8) corporate social and environmental responsibility of the Issuer or Public Company;
9) laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	499-730	9) audited annual report; and
10) surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan;	40-41	10) statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the Annual Report;
b. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami;	√	b. Annual Report may present the information in form of images, charts, tables, and diagrams are presented by mentioning the title and/or clear description, that is easy to read and be understood;
2. Uraian Isi Laporan Tahunan		2. Description of Content of Annual Report
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	9	a. Summary of Key Financial Information Summary of Key Financial Information contains financial information presented in comparison with previous 3 (three) fiscal years or since commencement of business if the Issuers or the Public Company commencing the business less than 3 (three) years, at least contain:
1) pendapatan/penjualan;	4	1) income/sales;
2) laba bruto;	5	2) gross profit;
3) laba (rugi);	5	3) profit (loss);
4) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	5	4) total profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interest;

Keterangan	Halaman Page	Description
5) total laba (rugi) komprehensif;	9	5) total comprehensive profit (loss);
6) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	9	6) total comprehensive profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest;
7) laba (rugi) per saham;	9	7) earning (loss) per share;
8) jumlah aset;	8	8) total assets;
9) jumlah liabilitas;	8	9) total liabilities;
10) jumlah ekuitas;	8	10) total equities;
11) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	9	11) profit (loss) to total assets ratio;
12) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	9	12) profit (loss) to equities ratio;
13) rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan;	9	13) profit (loss) to income ratio;
14) rasio lancar;	9	14) current ratio;
15) rasio liabilitas terhadap ekuitas;	9	15) liabilities to equities ratio;
16) rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	9	16) liabilities to total assets ratio; and
17) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya;	9	17) other information and financial ratios relevant to the Issuer or Public Company and type of industry;
b. Informasi Saham		b. Stock Information
Informasi Saham (jika ada) paling sedikit memuat:		Stock Information (if any) at least contains:
1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:		1) shares issued for each three-month period in the last 2 (two) fiscal years (if any), at least covering:
a) jumlah saham yang beredar;		a) number of outstanding shares;
b) kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;		b) market capitalization based on the price at the Stock Exchange where the shares listed on;
c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan		c) highest share price, lowest share price, closing share price at the Stock Exchange where the shares listed on; and
d) volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;		d) share volume at the Stock Exchange where the shares listed on;
Informasi pada huruf a) diungkap oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek;		Information in point a) should be disclosed by the Issuer, the public company whose shares is listed or not listed in the Stock Exchange;
Informasi pada huruf b), c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek;		Information in point b), point c), and point d) only be disclosed if the Issuer is a public company whose shares is listed in the Stock Exchange;
2) dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:		2) in the event of corporate actions, including stock split, reverse stock, dividend, bonus share, and change in par value of shares, then the share price referred to in point 1), should be added with explanation on:
a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi;		a) date of corporate action;
b) rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham;		b) stock split ratio, reverse stock, dividend, bonus shares, and change in par value of shares;
c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan		c) number of outstanding shares prior to and after corporate action; and
d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;		d) share price prior to and after corporate action;
3) dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan	62	3) in the event that the company's shares were suspended and/or delisted from trading during the year under review, then the Issuers or Public Company should provide explanation on the reason for the suspension and/or delisting; and
4) dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut;	62	4) in the event that the suspension and/or delisting as referred to in point 3) was still in effect until the date of the Annual Report, then the Issuer or the Public Company should also explain the corporate actions taken by the company in resolving the suspension and/or delisting;
c. Laporan Direksi	26-38	c. The Board of Directors Report

Keterangan	Halaman Page	Description
Laporan Direksi paling sedikit memuat:		The Board of Directors Report should at least contain the following items:
1) uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:	31-32	1) the performance of the Issuer or Public Company, at least covering:
a) strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;	31-32	a) strategy and strategic policies of the Issuer or Public Company;
b) perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan	32-33	b) comparison between achievement of results and targets; and
c) kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik;	33-34	c) challenges faced by the Issuer or Public Company;
2) gambaran tentang prospek usaha;	35-36	2) description on business prospects;
3) penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan	36-37	3) implementation of good corporate governance by Issuer or Public Company; and
4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);	38	4) changes in the composition of the Board of Directors and the reason behind (if any);
d. Laporan Dewan Komisaris	14-25	d. The Board of Commissioners Report
Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:		The Board of Commissioners Report should at least contain the following items:
1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik;	18-20	1) assessment on the performance of the Board of Directors in managing the Issuer or the Public Company;
2) pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	20	2) supervision on the implementation of the strategy of the Issuer or Public Company;
3) pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi;	22-23	3) view on the business prospects of the Issuer or Public Company as established by the Board of Directors;
4) pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	23-24	4) view on the implementation of the corporate governance by the Issuer or Public Company;
5) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan	25	5) changes in the composition of the Board of Commissioners and the reason behind (if any); and
6) frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi;	23-24	6) the frequency and procedure of providing advice to members of the Board of Directors;
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik	43-85	e. Profile of the Issuer or Public Company
Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:		Profile of the Issuer or Public Company should cover at least:
1) nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	46-49	1) name of Issuer or Public Company, including change of name, reason of change, and the effective date of the change of name during the year under review;
2) akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	44-45	2) access to Issuer or Public Company, including branch office or representative office, where public can have access of information of the Issuer or Public Company, which include:
a) alamat;	√	a) address;
b) nomor telepon;	√	b) telephone number;
c) nomor faksimile;	√	c) facsimile number;
d) alamat surat elektronik; dan	√	d) e-mail address; and
e) alamat Situs Web;	√	e) website address;
3) riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	46-49	3) brief history of the Issuer or Public Company;
4) visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	50	4) vision and mission of the Issuer or Public Company;
5) kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	54-55	5) line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced;
6) struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	56-57	6) structure of organization of the Issuer or Public Company in chart form, at least 1 (one) level below the Board of Directors, with the names and titles;
7) profil Direksi, paling sedikit memuat:	72-76	7) the Board of Directors profiles include:
a) nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;	√	a) name and short description of duties and functions;
b) foto terbaru;	√	b) latest photograph;
c) usia;	√	c) age;
d) kewarganegaraan;	√	d) citizenship;
e) riwayat pendidikan;	√	e) education;
f) riwayat jabatan, meliputi informasi:	√	f) history position, covering information on:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	306-307	(1) legal basis for appointment as member of the Board of Directors to the said Issuer or Public Company;

Keterangan	Halaman Page	Description
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	307	(2) dual position, as member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners, and/or member of committee, and other position (if any); and
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	√	(3) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan	324-326	g) competency enhancement education and/or training program for member of the Board of Directors during the year under review (if any); and
h) hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi;	310-312	h) disclosure of affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and major shareholders (if any) including name of the affiliated party;
8) profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	68-71	8) the Board of Commissioners profiles, at least include:
a) nama;	√	a) name;
b) foto terbaru;	√	b) latest photograph;
c) usia;	√	c) age;
d) kewarganegaraan;	√	d) citizenship;
e) riwayat pendidikan;	√	e) education;
f) riwayat jabatan, meliputi informasi:	√	f) history position, covering information on:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	278-279	(1) legal basis for the appointment as member of the Board of Commissioners who is not Independent Commissioner at the said Issuer or Public Company;
(2) dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	278	(2) legal bases for the first appointment as member of the Board of Commissioners who also Independent Commissioner at the said Issuer or Public Company;
(3) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	278-279	(3) dual position; as member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or member of committee and other position (if any); and
(4) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	√	(4) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada);	290	g) competency enhancement education and/or training program for member of the Board of Commissioners during the year under review (if any);
h) hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan	291-283	h) affiliation with other members of the Board of Commissioners, and major shareholders (if any) including name of the affiliated party; and
i) pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	281-282	i) statement of independence of Independent Commissioner in the event that the Independent Commissioner has been appointed more than 2 (two) periods (if any);
9) dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	√	9) in the event that there were changes in the composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors occurring between the period after year-end until the date the Annual Report submitted, then the last and the previous composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors shall be stated in the Annual Report;
10) jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku;	63, 216-249	10) number of employees and description of distribution of education level and age of the employee in the year under review;
11) nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:	59-61	11) names of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, including:
a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	60	a) shareholders having 5% (five percent) or more shares of Issuer or Public Company;
b) anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	60	b) Commissioners and Directors who own shares of the Issuers or Public Company; and
c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	60	c) groups of public shareholders, or groups of shareholders, each with less than 5% (five percent) ownership shares of the Issuers or Public Company;

Keterangan	Halaman Page	Description
12) jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	60	12) number of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, based on:
a) kepemilikan institusi lokal;	√	a) ownership of local institutions;
b) kepemilikan institusi asing;	√	b) ownership of foreign institutions;
c) kepemilikan individu lokal; dan	√	c) ownership of local individual; and
d) kepemilikan individu asing;	√	d) ownership of foreign individual;
13) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	59, 62	13) information on major shareholders and controlling shareholders the Issuers of Public Company, directly or indirectly, and also individual shareholder, presented in the form of scheme or diagram;
14) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada);	58	14) name of subsidiaries, associated companies, joint venture controlled by Issuers or Public Company, with entity, percentage of stock ownership, line of business, total assets and operating status of the Issuers of Public Company (if any);
Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;	65-66	For subsidiaries, include the addresses of the said subsidiaries;
15) kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	61-62	15) chronology of share listing, number of shares, par value, and bid price from the beginning of listing up to the end of the financial year, and name of Stock Exchange where the Issuers of Public Company shares are listed;
16) kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15), yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada);	62	16) chronology of securities listing in addition to the said security in point 15), which at least should contain the name of the Securities, year of issuance, date of maturity, bid price, and rating of the securities (if any);
17) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal;	-	17) name and address of capital market supporting institutions and/or professionals;
18) dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan; dan	-	18) in the event that the capital market supporting professionals provide services on a regular basis to the Issuer or the Public Company, then information on the services provided, fee and period of assignment should be disclosed; and
19) penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat:	13	19) awards and/or certification of national and international scales bestowed on the Issuer or Public Company during the last fiscal year (if any), covering:
a) nama penghargaan dan/atau sertifikasi;	√	a) name of award and/or certification;
b) badan atau lembaga yang memberikan; dan	√	b) organization/institution that gives the awards; and
c) masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (kalau ada);	√	c) award/certificate validity period (if any);
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen	87-249	f. Management Discussion and Analysis
Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:		Management Analysis and Discussion Annual should contain discussion and analysis on financial statements and other material information emphasizing material changes that occurred during the year under review, at least including:
1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	92-113	1) operational review per business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company including:
a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	92-113	a) production, including process, capacity, and growth;
b) pendapatan/penjualan; dan	113; 121-122	b) income/sales; and
c) profitabilitas;	113; 121-122	c) profitability;
2) kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	114-123	2) comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the last 2 (two) fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes, among others concerning:
a) aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	115-119	a. current assets, non-current assets, and total assets;
b) liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	120	b) short term liabilities, long term liabilities, total liabilities;
c) ekuitas;	121	c) equities;
d) pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	121-123	d) sales/operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss); and
e) arus kas;	-	e) cash flows;

Keterangan	Halaman Page	Description
3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	131-133	3) the capacity to pay debts by including the computation of relevant ratios;
4) tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	132	4) accounts receivable collectability of the Issuer or Public Company, including the computation of the relevant ratios;
5) struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure</i>) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	133-134	5) capital structure and management policies concerning capital structure, including the basis for determining the said policy;
6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:	134	6) discussion on material ties for the investment of capital goods, including the explanation on at least:
a) tujuan dari ikatan tersebut;	134	a) the purpose of such ties;
b) sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut;	134	b) source of funds expected to fulfill the said ties;
c) mata uang yang menjadi denominasi; dan	134	c) currency of denomination; and
d) langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	134	d) steps taken by the Issuer of Public Company to protect the position of a related foreign currency against risks;
7) bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	134-135	7) discussion on investment of capital goods which was realized in the last fiscal year, at least include:
a) jenis investasi barang modal;	134-135	a) type of investment of capital goods;
b) tujuan investasi barang modal; dan	134-135	b) objective of the investment of capital goods; and
c) nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;	134-135	c) value of the investment of capital goods;
8) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	136	8) material Information and facts that occurring after the date of the accountant's report (if any);
9) prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	140-141	9) information on the prospects of the Issuer or the Company in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source;
10) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:	124-126	10) comparison between target/projection at beginning of year and result (realization), concerning:
a) pendapatan/penjualan;	√	a) income/sales;
b) laba (rugi);	√	b) profit (loss);
c) struktur modal (<i>capital structure</i>); atau	√	c) capital structure; or
d) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	√	d) others that deemed necessary for the Issuer or Public Company;
11) target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	126-130	11) target/projection at most for the next one year of the Issuer or Public Company, concerning:
a) pendapatan/penjualan;	√	a) income/sales;
b) laba (rugi);	√	b) profit (loss);
c) struktur modal (<i>capital structure</i>);	√	c) capital structure; or
d) kebijakan dividen; atau	√	d) dividend policy;
e) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	√	e) or others that deemed necessary for the Issuer or Public Company;
12) aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	141-142	12) marketing aspects of the company's products and/or services the Issuer or Public Company, among others marketing strategy and market share;
13) uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	137	13) description regarding the dividend policy during the last 2 (two) fiscal years, at least:
a) kebijakan dividen;	137	a) dividend policy;
b) tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas;	137	b) the date of the payment of cash dividend and/or date of distribution of non-cash dividend;
c) jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan	137	c) amount of cash per share (cash and/or non cash); and
d) jumlah dividen per tahun yang dibayar;	137	d) amount of dividend per year paid;
14) realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	137	14) use of proceeds from Public Offerings, under the condition of:
a) dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	137	a) during the year under review, on which the Issuer has the obligation to report the realization of the use of proceeds, then the realization of the cumulative use of proceeds until the year end should be disclosed; and

Keterangan	Halaman Page	Description
b) dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;	137	b) in the event that there were changes in the use of proceeds as stipulated in the Regulation of the Financial Services Authority on the Report of the Utilization of Proceeds from Public Offering, then Issuer should explain the said changes;
15) informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	136	15) material information (if any), among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties and transactions with conflict of interest that occurred during the year under review, among others include:
a) tanggal, nilai, dan objek transaksi;	136	a) transaction date, value, and object;
b) nama pihak yang melakukan transaksi;	136	b) name of transacting parties;
c) sifat hubungan Afiliasi (jika ada);	136	c) nature of related parties (if any);
d) penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	136	d) description of the fairness of the transaction; and
e) pemenuhan ketentuan terkait;	136	e) compliance with related rules and regulations;
16) perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	138	16) changes in regulation which have a significant effect on the Issuer or Public Company and impacts on the company (if any); and
17) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	138	17) changes in the accounting policy, rationale and impact on the financial statement (if any);
g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik	251-489	g. Corporate Governance of the Issuer or Public Company
Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:		Corporate Governance of the Issuer or Public Company contains at least:
1) Direksi, mencakup antara lain:	292-330	1) the Board of Directors, covering:
a) tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	293-306	a) the tasks and responsibilities of each member of the Board of Directors;
b) pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi;	306	b) statement that the Board of Directors has already have board manual or charter;
c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik;	328-329; 333-345	c) procedure, legal basis, structure, and amount of remuneration of each member of the Board of Directors, relation between remuneration and performance of the Issuer or Public Company;
d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	312-321	d) the policies and the frequency of the meeting of the Board of Directors, including the joint meeting with Board of Commissioners, and attendance of member of the Board of Directors in the said meeting;
e) informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi:	273	e) information on the resolution from the AGM of the previous 1 (one) year, covering:
(1) keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan	273	(1) AGM resolutions that were realized during the fiscal year; and
(2) alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan;	273	(2) explanation for the unrealized resolution;
f) informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:	263-273	f) information regarding the AGM resolution in the year under review, including:
(1) keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan	263-273	(1) AGM resolutions that were realized during the fiscal year; and
(2) alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	263-273	(2) explanation for the unrealized resolution;
g) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;	371-389	g) assessment on the performance of the committee under the Board of Directors;
2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	275-292	2) the Board of Commissioners, among others include:
a) tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;	275-292	a) duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
b) pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris;	277	b) statement that the Board of Commissioners has already have the board manual or charter;
c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris;	291-292	c) procedure, legal basis, structure, and amount of remuneration for each member of Board of Commissioners;
d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	284-286	d) policies and frequency of meeting of the Board of Commissioners, including meeting with the Board of Directors, and attendance of each member of the Board of Commissioners in the said meetings;

Keterangan	Halaman Page	Description
e) kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi:	288-289	e) policies of the Issuer or Public Company regarding the assessment on the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners and the implementation, at least covering:
(1) prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;	√	(1) procedure for the implementation of performance assessment;
(2) kriteria yang digunakan; dan	√	(2) criteria for assessment; and
(3) pihak yang melakukan penilaian;	√	(3) assessor;
f) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan	370-371	f) assessment on the performance of the committees under the Board of Commissioners; and
g) dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai:	NR	g) in the event that the Board of Commissioners does not establish the Nomination and Remuneration Committee, than should contain at least:
(1) alasan tidak dibentuknya komite; dan	NR	(1) reason not to establish the committee; and
(2) prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku;	NR	(2) procedure of nomination and remuneration performed in the year under review;
3) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:	NR	3) Sharia Supervisory Board, for Issuer or Public Company that conduct business based on sharia law, as stipulated in the articles of association, at least containing:
a) nama;	NR	a) name;
b) tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan	NR	b) duty and responsibility of Sharia Supervisory Board; and
c) frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	NR	c) frequency and procedure in providing advice and suggestion, as well as the compliance of Sharia Principles by the Issuer or Public Company in the Capital Market;
4) Komite Audit, mencakup antara lain:	345-355	4) Audit Committee, among others covering:
a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	347-350	a) name and position in the committee;
b) usia;	347-350	b) age;
c) kewarganegaraan;	347-350	c) citizenship;
d) riwayat pendidikan;	347-350	d) education background;
e) riwayat jabatan, meliputi informasi:	347-350	e) history of position; including:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	347-350	(1) legal basis for the appointment as member of the committee;
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	347-350	(2) dual position, as member of Board of Commissioners, member of Board of Directors, and/or member of committee, and other position (if any); and
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	347-350	(3) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
f) periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;	347-350	f) period and terms of office of the member of Audit Committee;
g) pernyataan independensi Komite Audit;	350-351	g) statement of independence of the Audit Committee;
h) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	352-353	h) policies and implementation of the frequency of meeting of the Audit Committee and attendance of member of Audit Committee;
i) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	353-354	i) education and/or training during the year under review (if any); and
j) pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;	354-355	j) the activities of the Audit Committee in the year under review, in accordance with the Audit Committee Charter;
5) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:	355-371; 363-371	5) other committee of the Issuer or the Public Company formed to support the function and duty of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, such as Nomination and Remuneration Committee, containing:
a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	354-358; 364-366	a) name and position in the Committee;
b) usia;	354-358; 364-366	b) age;
c) kewarganegaraan;	354-358; 364-366	c) citizenship;
d) riwayat pendidikan;	354-358; 364-366	d) education background;
e) riwayat jabatan, meliputi informasi:	354-358; 364-366	e) history of position; including:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	354-358; 364-366	(1) legal basis for the appointment as member of the committee;

Keterangan	Halaman Page	Description
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	354-358; 364-366	(2) dual position, as member of Board of Commissioners, member of Board of Directors, and/or member of committee, and other position (if any); and
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	354-358; 364-366	(3) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
f) periode dan masa jabatan anggota komite;	354-358; 364-366	f) period and terms of office of the member of Audit Committee;
g) uraian tugas dan tanggung jawab;	359-360; 367-368	g) description of duty and responsibility;
h) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;	354; 363-364	h) statement that the Committee has already have the Charter;
i) pernyataan independensi komite;	359; 366	i) statement of independence of the Committee;
j) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;	360-361; 368-369	j) policies and frequency of meeting of the committee, and attendance of each member of the committee in the said meetings;
k) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	361-362; 369	k) education and/or training during the year under review (if any); and
l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	362; 369-370	l) brief description on the activities of the committee;
6) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	422-425	6) Corporate Secretary, including:
a) nama;	80; 422-423	a) name;
b) domisili;	80; 422-423	b) domicile;
c) riwayat jabatan, meliputi informasi:	80; 422-423	c) history of position, including:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan	80; 422-423	(1) legal basis for the appointment as Corporate Secretary; and
(2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	80; 422-423	(2) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
d) riwayat pendidikan;	80; 422-423	d) education background;
e) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan	423-425	e) education and/or training during the year under review; and
f) uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	424-425	f) brief description on the implementation of duties of the Corporate Secretary in the year under review;
7) Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	411-417	7) Internal Audit Unit, among others including:
a) nama kepala Unit Audit Internal;	83; 411	a) name of Head of Internal Audit Unit;
b) riwayat jabatan, meliputi informasi:	83; 411	b) history of position, including:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan	83; 411	(1) legal basis for the appointment as Head of Internal Audit Unit; and
(2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	83; 411	(2) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	413-415	c) qualification or certification as internal auditor (if any);
d) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;	414-415	d) education and/or training during the year under review;
e) struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;	412-413	e) structure and position of Internal Audit Unit;
f) uraian tugas dan tanggung jawab;	415-416	f) description of duties and responsibilities;
g) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan	413-414	g) statement that the Internal Audit Unit has already have Internal Audit Unit charter; and
h) uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;	416-417	h) brief description on the implementation of duty of Internal Audit Unit during the year under review;
8) uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	442-335	8) description on internal control system adopted by the Issuer or Public Company, at least covering:
a) pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	442-444	a) financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules; and
b) tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;	444-445	b) review on the effectiveness of internal control systems;
9) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	144-211; 426-441	9) risk management system implemented by the company, at least includes:
a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	426-432	a) general description about the company's risk management system the Issuer or Public Company;
b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	432-440	b) types of risk and the management; and
c) tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	440-441	c) review the effectiveness of the risk management system applied by the Issuer or Public Company;

Keterangan	Halaman Page	Description
10) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	456-463	10) important cases faced by the Issuer or Public Company, subsidiaries, current members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, among others include:
a) pokok perkara/gugatan;	456-463	a) substance of the case/claim;
b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan	456-463	b) status of settlement of case/claim; and
c) pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	462-463	c) potential impacts on the condition of the Issuer or Public Company;
11) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	332-333	11) information about administrative sanctions imposed to Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, by the Capital Market Authority and other authorities during the last fiscal year (if any);
12) informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:	330-331	12) information about codes of conduct of the Issuer or Public Company, includes:
a) pokok-pokok kode etik;	330-331	a) key points of the code of conduct;
b) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penagakannya; dan	331	b) socialization of the code of conduct and enforcement; and
c) pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	331	c) statement that the code of conduct is applicable for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees of the Issuer of Public Company;
13) informasi mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada);	331	13) information about corporate culture (if any) of the Issuer or Public Company;
14) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai:	330	14) description of employee or management stock ownership program of the Issuer or Public Company, among others contains:
a) jumlah saham dan/atau opsi;	330	a) number of share and/or option;
b) jangka waktu pelaksanaan;	330	b) period;
c) persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	330	c) requirement for eligible employee and/or management; and
d) harga pelaksanaan;	330	d) exercised price;
15) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi:	455	15) description of whistleblowing system at the Issuer or Public Company (if any), among others include:
a) cara penyampaian laporan pelanggaran;	455	a) mechanism for violation reporting;
b) perlindungan bagi pelapor;	455	b) protection for the whistleblower;
c) penanganan pengaduan;	455	c) handling of violation reports;
d) pihak yang mengelola pengaduan; dan	455	d) unit responsible for handling of violation report; and
e) hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:	455	e) results from violation report handling, at least includes:
(1) jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan	455	(1) number of complaints received and processed during the fiscal year; and
(2) tindak lanjut pengaduan;	455	(2) follow up of complaints;
16) penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	472-489	16) implementation of the Guidelines of Corporate Governance for Public Companies for Issuer issuing Equity-based Securities or Public Company, including:
a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau	472-489	a) statement regarding recommendation that have been implemented; and/or
b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	472-489	b) description of recommendation that have not been implemented, along with the reason and alternatives of implementation (if any);
h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	491-498	h. Social and Environmental Responsibility of the Issuer or Public Company
1) Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:		1) Information on social and environmental responsibility of the Issuer or Public Company that covers policies, types of programs, and cost, among others related to:
a) lingkungan hidup, antara lain:	497	a) environment, among others:
(1) penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang;	497	(1) the use of environmentally friendly and recyclable materials and energy;
(2) sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik;	497	(2) the waste treatment systems of the Issuer or Public Company;
(3) mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan	497	(3) mechanism for filling complaint on environmental issues; and
(4) sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki;	497	(4) environmental certifications;

Keterangan	Halaman Page	Description
b) praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain:	497	b) employment practices, occupational health and safety, among others:
(1) kesetaraan gender dan kesempatan kerja;	497	(1) gender equality and equal work opportunity;
(2) sarana dan keselamatan kerja;	497	(2) work and safety facilities;
(3) tingkat perpindahan (turnover) karyawan;	497	(3) employee turnover;
(4) tingkat kecelakaan kerja;	497	(4) work incident rate;
(5) pendidikan dan/atau pelatihan;	497	(5) education and/or training;
(6) remunerasi; dan	497	(6) remuneration; and
(7) mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan;	497	(7) mechanism for filing complaint on employment issues;
c) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain:	493-497	c) social and community development, among others:
(1) penggunaan tenaga kerja lokal;	493-497	(1) the use of local work force;
(2) pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi;	493-497	(2) empowerment of local communities among others through the use of raw material produced by the community or by providing education;
(3) perbaikan sarana dan prasarana sosial;	493-497	(3) improvement of public social facilities and infrastructure;
(4) bentuk donasi lainnya; dan	493-497	(4) other form of donation; and
(5) komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada);	493-497	(5) dissemination of the policies and procedures of anti-corruption at the Issuers or Public Company, and training on anti-corruption (if any);
d) tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain:	497	d) products and/or services responsibilities, among others:
(1) kesehatan dan keselamatan konsumen;	497	(1) consumers' health and safety;
(2) informasi barang dan/atau jasa; dan	497	(2) products and/or services information; and
(3) sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.	497	(3) facilities, number, and resolution of consumer complaint.
2) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (sustainability report), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan; dan	-	2) In the event that the Issuer or the Public Company imparts information on social and environmental responsibility as referred to in point 1) in separate report such corporate social and environmental responsibility report, or sustainability report, then the Issuers or the Public Company is excluded from disclosing information on social and environmental responsibility in Annual Report; and
3) Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan;	-	3) The said report in point 2) should be submitted to the Financial Service Authority along with the Annual Report;
i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	499-730	i. Audited Annual Financial Statement
Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	√	Financial Statements included in Annual Report should be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia and audited by an Accountant. The said financial statement should be included with statement of responsibility for financial report as stipulated in the legislations in the Capital Markets sector governing the responsibility of the Board of Directors on the financial report or the legislations in the Capital Markets sector governing the periodic reports of securities company in the event the Issuer is a Securities Company; and
j. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	40-41	j. Letter of Statement of the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the Responsibility for Annual Reporting
Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	√	Letter of statement of the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the responsibility for Annual Reporting should be prepared according to the format of letter of statement of member of Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the responsibility for Annual Reporting as attached in the Attachment, which is an integral part of this Circulation Letter of the Financial Services Authority.

Referensi SEOJK

Nomor 43/SEOJK.03/2016: Laporan Tahunan Bank Umum Konvensional

Keterangan	Halaman Page	Description
IV. LAPORAN PUBLIKASI TAHUNAN		IV. ANNUAL REPORT PUBLICATION
1. Pedoman Umum		1. General Provision
a. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan secara individu dan konsolidasi dengan Entitas Anak yang disusun untuk 1 (satu) Tahun Buku.	√	a. Financial statements in the Annual Report should be presented both individually and consolidated with Subsidiaries for 1 (one) Fiscal Year.
b. Bank yang tidak memiliki Entitas Anak, kolom konsolidasian dapat diabaikan.	√	b. In the event the bank has no Subsidiary the consolidation column can be dispensed.
c. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan dalam bentuk perbandingan sesuai standar akuntansi keuangan.	√	c. Financial statements in the Annual Report is presented in the form of comparison, in accordance with financial accounting standards.
d. Apabila terdapat perlakuan akuntansi yang baru berlaku dalam posisi laporan, penyajian posisi pembandingan mengacu pada standar akuntansi keuangan mengenai kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.	√	d. If there is a new accounting standard in reporting position, the comparison position refer to financial accounting standard about accounting policy, accounting estimation changes, and errors.
e. Laporan Publikasi Tahunan harus disusun dalam Bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Publikasi Tahunan disusun dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, Laporan Publikasi Tahunan harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran informasi dalam bahasa asing dengan informasi dalam Bahasa Indonesia pada Laporan Publikasi Tahunan, informasi yang digunakan sebagai acuan adalah informasi dalam Bahasa Indonesia.	√	e. The Bank's Annual Report should be prepared in Bahasa Indonesia. In the event that the Annual Report is also made in a language other than in Bahasa Indonesia, either on the same or a separate document, then the Annual Report referred to should contain the same information. In cases where there is any different interpretation due to the transfer of language, the financial statement in the Indonesian language shall become the reference.
f. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan diaudit oleh Akuntan Publik. Dalam penyajian laporan keuangan dicantumkan nama Kantor Akuntan Publik, nama Akuntan Publik yang bertanggung jawab (<i>partner in charge</i>), dan opini yang diberikan.	√	f. Financial statements in annual report must be audited by Public Accountant. The financial statements must state the Public Accountant office name, auditor's name (<i>partner in charge</i>), and auditor's opinion.
g. Laporan Publikasi Tahunan diumumkan pada Situs Web Bank dan disampaikan oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan.	√	g. Annual Report should be presented in the Bank's website and reported to Financial Services Authorities.
2. Ruang Lingkup Laporan Publikasi Tahunan		2. Scope of Annual Report
Laporan Publikasi Tahunan meliputi:		Annual Publication Report include:
a. Informasi Umum	√	a. General Information
Informasi Umum dalam Laporan Publikasi Tahunan, paling sedikit meliputi:		General Information in Annual Report should at least include:
1) susunan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidupnya;	66; 68-83	1) composition of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and executive officers including their positions and CV;
2) susunan dan komposisi Pemegang Saham, yaitu nama Pemegang Saham dan persentase kepemilikan saham;	60-62	2) composition of Shareholders, including the names and the number of shares;
3) perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank, termasuk apabila ada pengembangan usaha UUS, yang memuat data mengenai:		3) Bank business development and Bank business group including Sharia Business Unit (if any) among other:
a) ikhtisar data keuangan penting, paling sedikit meliputi pendapatan bunga bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aset produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, total biaya dana (<i>cost of fund</i>), modal sendiri, jumlah lembar dan nilai nominal saham yang ditempatkan dan disetor; dan	8-9	a) summary on important financial data should at least include net interest income, operating income, profit before tax, net profit, earnings per share, earning assets, third party funds, fund borrowings, total cost of funds, capital, number of shares of issued and fully paid up capital; and
b) informasi kinerja keuangan yang cakupannya sebagaimana dimaksud dalam butir III.2.b.	114-143	b) performance and financial ratios, the coverage of which mentioned in point III.2.b.
4) strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank, termasuk untuk UUS apabila Bank memiliki UUS;	92-113	4) strategy and management policy used by the Bank's management, include Sharia Business Unit (if any);
5) laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank, termasuk untuk UUS apabila Bank memiliki UUS, paling sedikit mencakup:		5) management report providing information regarding Bank management include Sharia Business Unit (if any), at least include:

Keterangan	Halaman Page	Description
a) struktur organisasi;	56-57	a) organization structure;
b) aktivitas utama;	54-55	b) main activities;
c) teknologi informasi;	212-215	c) information technology;
d) jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	67	d) type of product and services offered including micro, small and medium enterprise lending (UMKM);
e) tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana;	135-136	e) interest rates of funds and provision of funds;
f) perkembangan perekonomian dan target pasar;	88-91	f) economic development and market target;
g) jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri;	64-65; 84-85	g) local and foreign network and business partners;
h) jumlah, jenis, dan lokasi kantor;	64-65; 84-85	h) number, type, and locations of offices;
i) kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham dalam kelompok usaha Bank;	60	i) ownership of the Board of Directors, Commissioners and shareholders in the bank business group;
j) perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;	6-9; 14-39 87-498	j) important changes occurring in the bank and bank business group during the year under review;
k) hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang; dan	126-130; 138-141	k) forecasted important; and
l) sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	216-249	l) human resources, including the number, educational structure, training and development.
b. Laporan Keuangan Tahunan	501-730	b. Annual Financial Statements
1) Laporan Keuangan, paling sedikit mencakup:		1) Financial Report, at least consists of:
a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	504-505	a) Statement of Financial Position (Balance Sheet);
b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;	506	b) Statement of Income and Other Comprehensive Income;
c) Laporan Perubahan Ekuitas;	507	c) Statement of Changes in Equity;
d) Laporan Arus Kas; dan	508	d) Statement of Cash Flows; and
e) Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.	509-697	e) Notes to the Financial Statements, including information on commitments and contingencies.
2) Penambahan Pengungkapan Informasi bagi Bank yang Merupakan Bagian dari Suatu Kelompok Usaha	√	2) Additional Disclosure for Bank that is a Part of a Business Group
a) Bank menambahkan informasi pada Laporan Publikasi Tahunan mengenai:	698-730	a) Bank should add information in Annual Publication Report regarding:
(1) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau	√	(1) Consolidated financial statements of the Parent Entity which include the financial statements of all entities of the business group in financial sector; or
(2) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan, dalam hal tidak terdapat laporan keuangan konsolidasian sebagaimana dimaksud pada angka (1).	√	(2) Consolidated financial statements of the Parent Entity which include the financial statements of all entities of the business group in financial and non financial sector, in the event that there is no consolidated financial statements mentioned in point (1).
b) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk sebagaimana dimaksud pada huruf a) paling sedikit terdiri atas:		b) Consolidated financial statements of the Parent Entity as mentioned in point a) should at least contain:
(1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	708-709	(1) Statement of Financial Position (Balance Sheet);
(2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;	710	(2) Statement of Income and Other Comprehensive Income;
(3) Laporan Perubahan Ekuitas; dan	712	(3) Statement of Changes in Equity; and
(4) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.	-	(4) Commitment and Contingency Report.
3) Opini dari Akuntan Publik yang memuat pendapat atas laporan keuangan tahunan.	502-503	3) Public Accountant's opinion which contains opinion of financial statements.
c. Informasi kinerja keuangan, meliputi:		c. Financial performance, consisting of:
1) perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM);	422	1) calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR);
2) jumlah dan kualitas aset produktif serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang paling sedikit memberikan informasi berdasarkan pengelompokan:		2) quantity and quality of Earning Assets and Allowance for Impairment Losses (CKPN), which at least information grouping:
a) instrumen keuangan;	522-534	a) financial instruments;
b) penyediaan dana kepada Pihak Terkait;	446-447; 619-621	b) provision of funds to Related Parties;
c) kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	117; 130	c) loans to Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) debtors;

Keterangan	Halaman Page	Description
d) kredit yang memerlukan perhatian khusus (antara lain kredit yang direstrukturisasi dan kredit properti); dan	118	d) loans classified as special mention (including restructured loans and property loans); and
e) Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk berdasarkan instrumen keuangan.	8; 122; 133	e) Allowance for Losses on Assets (PPA) that should be maintained based on financial instruments.
3) rasio keuangan, paling sedikit mencakup:		3) bank financial ratio, at least include:
a) rasio KPMM;	9; 131	a) Capital Adequacy Ratio (CAR);
b) Return on Asset (ROA);	9; 131	b) Return on Asset (ROA);
c) Return on Equity (ROE);	9	c) Return on Equity (ROE);
d) rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO);	9	d) Operating Expenses to Operating Income ratio;
e) persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);	9	e) Percentage of violation and lending in Excess of Legal Lending Limit;
f) rasio Posisi Devisa Neto (PDN); dan	9	f) Net Open Position ratio (NOP); and
g) nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) secara individu dan konsolidasi.	9	g) Liquidity Coverage Ratio (LCR) individual and consolidated.
4) transaksi spot dan transaksi derivatif.	178-193	4) spot and derivative transactions.
d. Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko		d. Capital disclosure and risk management implementation
1) Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank paling sedikit meliputi uraian jenis risiko, potensi kerugian yang dihadapi Bank, dan mitigasi risiko sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai permodalan dan manajemen risiko.		1) Capital disclosure and risk management implementation by the bank at least include information about risk profile and possible loss faced by the Bank, and risk management as stated in the regulation on capital and risk management.
2) Tujuan pengungkapan permodalan, pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko adalah untuk meningkatkan transparansi kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menilai kecukupan permodalan Bank dan profil risiko Bank.		2) Capital disclosure and risk exposure disclosure and risk management implementation aims to enhance transparency to the public by determining minimum requirements of disclosure, so that the public can assess the risk profile and capital adequacy of the Bank.
3) Bank memiliki kebijakan tertulis yang disetujui oleh Direksi, antara lain mengenai cakupan pengungkapan dan pengendalian intern dalam proses pengungkapan.		3) The Bank should have written policy approved by the Board of Directors regarding the disclosures to be reported and internal controls in the disclosure process.
4) Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko, paling sedikit mencakup:	149-155	4) Disclosure of capital and risk management implementation, among others:
a) Pengungkapan permodalan, terdiri atas:		a) Capital disclosure, at least cover:
(1) Pengungkapan kualitatif mengenai:		(1) Qualitative disclosures, among others information about:
(a) struktur permodalan yang memuat penjelasan mengenai instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank antara lain: karakteristik, jangka waktu instrumen, fitur opsi beli, fitur step-up, tingkat imbal hasil, dan peringkat, jika tersedia; dan	149-150	(a) capital structure, covering explanation on the equity instruments issued by the bank including: characteristics, duration of instrument, callable feature, features step-up, yield rate, and rating (if available); and
(b) kecukupan permodalan yang berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal untuk mendukung aktivitas yang dilakukan, baik saat ini maupun yang akan datang.	155	(b) capital adequacy, covering explanations on the approach used by the Bank in assessing capital adequacy to support current and future activities.
(2) Pengungkapan kuantitatif mengenai struktur permodalan Bank.	151-153	(2) Quantitative disclosures covering capital structure of the Bank.
b) Pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko, paling sedikit mencakup:		b) Risk exposure and risk management disclosure, at least include:
(1) Pengungkapan mengenai penerapan manajemen risiko Bank secara umum yang terdiri atas informasi mengenai:	155-158	(1) Disclosure on the Bank's Risk Management in general, including:
(a) pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;	156-157	(a) active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
(b) kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko;	157	(b) adequacy of risk management policies and procedures, and determination of risk management limits;
(c) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan	157-158	(c) adequacy of risk identification, measurement, monitoring and mitigation processes as well as risk management information system; and

Keterangan	Halaman Page	Description
(d) sistem pengendalian intern yang menyeluruh.	158	(d) comprehensive internal control system.
(2) Pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara khusus yang terdiri atas:	158-211	(2) Disclosure on risk exposure and implementation of Bank risk management in particular, covering:
(a) Risiko Kredit;	158-192	(a) Credit Risk;
(b) Risiko Pasar;	193-199	(b) Market Risk;
(c) Risiko Likuiditas;	200-206	(c) Liquidity Risk;
(d) Risiko Operasional;	206-208	(d) Operational Risk;
(e) Risiko Hukum;	208-209	(e) Legal Risk;
(f) Risiko Reputasi;	210-211	(f) Reputation Risk;
(g) Risiko Stratejik; dan	209	(g) Strategic Risk; and
(h) Risiko Kepatuhan.	209-210	(h) Compliance Risk.
(3) Pengungkapan Risiko Kredit sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(a) tersebut di atas, meliputi:	158-192	(3) Disclosure of Credit Risk as referred to in point IV.2.d.4).b).(2).(a) above, which includes:
(a) pengungkapan umum, terdiri atas:		(a) general disclosure, consist of:
i. pengungkapan kualitatif:		i. qualitative disclosure:
i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kredit, termasuk organisasi manajemen Risiko Kredit, strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit;	158-160	i) information regarding the application of Credit Risk management including Credit Risk management organization, Credit Risk management strategies for activities that have a significant credit risk exposure, credit concentration risk management policies and Mechanism for Credit Risk measurement and control;
ii) definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impairment</i>); dan	160-161	ii) definition of overdue receivables and impaired receivables, and
iii) penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.	161	iii) Description on the approach used for the Allowance for Loan Impairment Losses (CKPN), individually and collectively, as well as the statistical methods used in the calculation of CKPN.
ii. pengungkapan kuantitatif:		ii. quantitative disclosure:
i) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah;	162-163	i) disclosure on Net Receivables by Region;
ii) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak;	164-165	ii) disclosure on Net Receivables by Contractual Maturity;
iii) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi;	166-169	iii) disclosure on Net Receivables by Economic Sector;
iv) pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah;	170	iv) disclosure on Receivables and Provisioning by Region;
v) pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi; dan	171-172	v) disclosure on Receivables and Provisioning by Economic Sectors; and
vi) pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.	173	vi) details on Movements of Allowances for Impairment Losses.
(b) pengungkapan Risiko Kredit dengan pendekatan standar, terdiri atas:		(b) disclosure of Credit Risk using the standardized approach, which consists of:
i. pengungkapan kualitatif:	173	i. qualitative disclosure:
i) informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit;	173	i) information regarding the use rating in the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk;
ii) kategori portofolio yang menggunakan peringkat;	173	ii) category of portfolios that use the rating;
iii) lembaga pemeringkat yang digunakan; dan	173	iii) rating agency; and

Keterangan	Halaman Page	Description
iv) pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (counterparty Credit Risk), termasuk:	178	iv) disclosure of counterparty Credit Risk, including:
– jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima atau diserahkan oleh Bank;	√	– types of mitigation instruments commonly accepted/delivered by the Bank;
– metodologi perhitungan kecukupan modal secara intern terkait counterparty credit risk secara intern Bank; dan	√	– methodology of calculating internal capital adequacy related to counterparty credit risk in the internal of the Bank; and
– metodologi penentuan credit limit terkait counterparty credit risk sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.	√	– methodology of determining credit limits related to counterparty credit risk as stipulated in the application of risk management for commercial Banks.
ii. pengungkapan kuantitatif:		ii. quantitative disclosure:
i) pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat; dan	174-177	i) disclosure of net receivables by Portfolio and Rating Category; and
ii) pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (counterparty Credit Risk), antara lain terdiri dari tagihan bersih yang berasal dari eksposur:	178-180	ii) disclosure on counterparty Credit Risk, among others consist of net receivables arising from the exposure of:
– transaksi derivatif over the counter;	178-179	– over the counter derivative transactions;
– transaksi repo; dan	180-181	– repo transactions; and
– transaksi reverse repo,	180-181	– reverse repo transactions,
sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai pedoman perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.		as stipulated in the guidelines for the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk using the standardized approach
(c) pengungkapan mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar, terdiri atas:	182-183	(c) disclosure on Credit Risk mitigation using the standardized approach, comprising:
i. pengungkapan kualitatif:		i. qualitative disclosure:
i) informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima;	√	i) information regarding the bank's policy for the main types of collateral accepted;
ii) kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan;	√	ii) policies, procedures, and processes to assess and manage collateral;
iii) pihak-pihak utama pemberi jaminan atau garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut; dan	√	iii) main warrantors/guarantors and their credit worthiness; and
iv) informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit.	√	iv) information on concentration level arising from the use of Credit Risk mitigation techniques.
ii. pengungkapan kuantitatif:		ii. quantitative disclosure:
i) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit; dan	184-187	i) disclosure of Net Receivables based on Risk Weighting after Credit Risk Mitigation; and
ii) pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit.	188-189	ii) disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques.
(d) pengungkapan sekuritisasi aset, terdiri atas:		(d) disclosure of asset securitization, which consists of:
i. pengungkapan kualitatif:	190	i. qualitative disclosure:

Keterangan	Halaman Page	Description
i) pengungkapan umum manajemen risiko, meliputi hal-hal seperti tujuan Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset, efektivitas aktivitas sekuritisasi aset yang dilakukan untuk memindahkan Risiko Kredit dari Bank kepada pihak lain atas transaksi yang menjadi underlying aktivitas sekuritisasi aset, fungsi yang dijalankan Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset, dan penjelasan mengenai keterlibatan Bank dalam setiap fungsi;	√	i) general disclosure of risk management, which includes objective of asset securitization, the effectivity of securitization activities in transferring the Bank's credit risk to other party's over any transaction that underlay the asset securitization activities, the Bank's functions in asset securitization activity, and an explanation of the Bank's involvement in those functions;
ii) ringkasan kebijakan akuntansi untuk aktivitas sekuritisasi aset, antara lain transaksi yang diperlakukan sebagai penjualan atau pendanaan, pengakuan keuntungan dari aktivitas sekuritisasi, dan asumsi yang digunakan untuk menilai ada tidaknya keterlibatan berkelanjutan dari aktivitas sekuritisasi, termasuk perubahan dari periode sebelumnya dan dampak dari perubahan tersebut; dan	√	ii) summary of accounting policies for asset securitization activities, which include, transactions treated as sales or funding, recognition of gains from securitization activities, and assumptions used to assess the presence or absence of on going involvement in the securitization activity, including changes from the previous period and the impact of those changes; and
iii) nama lembaga pemeringkat yang digunakan dalam aktivitas sekuritisasi aset dan eksposur sekuritisasi aset yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat dimaksud.	√	iii) names of the rating used in asset securitization activities and asset securitization exposures rated by the said agency.
ii. pengungkapan kuantitatif:		ii. quantitative disclosure:
i) pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset; dan	190-191	i) securitization transaction disclosure; and
ii) pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal.	192	ii) securitization Transaction Activity Summary in which the Bank Acts as the Originator.
(e) pengungkapan kuantitatif perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.	192	(e) quantitative disclosure of Credit Risk RWA calculation using standardized approach.
(4) Pengungkapan Risiko Pasar sebagaimana dimaksud pada butir IV.2.d.4).b).(2).(b) tersebut di atas dengan menggunakan metode standar, meliputi:	193-194	(4) Disclosure of Market Risk as referred to in point IV.2.d.4).b).(2).(b), above using standardized, comprised of:
(a) Pengungkapan kualitatif:		(a) Qualitative disclosure:
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk:	193	i. information regarding the application of risk management, including:
i) organisasi manajemen Risiko Pasar;	√	i) Market risk management organization;
ii) pengelolaan portofolio trading book dan banking book, serta metodologi valuasi yang digunakan; dan	√	ii) trading book and banking book portfolio management, as well as the valuation methodology used; and
iii) mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada trading book maupun banking book.	√	iii) market risk measurement mechanism for monitoring and periodic risk and for capital adequacy calculations, both on banking book and on trading book.
ii. portofolio trading book dan banking book yang diperhitungkan dalam KPMM;	193	ii. trading book and banking book portfolio which were taken into account in the Capital Adequacy Ratio (CAR);

Keterangan	Halaman Page	Description
iii. pengungkapan informasi mengenai Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB), termasuk asumsi yang digunakan dalam pemantauan IRRBB seperti perilaku non maturity deposit dan informasi prepayment serta frekuensi pengukuran IRRBB sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum; dan	194	iii. disclosure of information on Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) including the assumptions used in the monitoring of IRRBB, such as non-maturity deposits and the prepayment information, as well as the frequency of measurement of IRRBB, as stipulated in the provisions regarding the application of risk management for Commercial Banks; and
iv. langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi Risiko Pasar atas transaksi valuta asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.	194	iv. measures and plans to anticipate Market Risk on foreign currency transactions, because of changes in exchange rates and of fluctuations of interest rates, including descriptions of all fundings and contracts without protection or hedging, and debts with floating rate or not determined in advance.
(b) Pengungkapan kuantitatif:		(b) Quantitative disclosure:
i. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar	195	i. Market Risk Disclosures using Standardized Measurement Methods
Pengungkapan dimaksud sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan KPMM Bank Umum dengan memperhitungkan Risiko Pasar.		The disclosure referred to as stipulated in the guidelines for the use of a standard method in the calculation of CAR for Commercial Bank, taking into account the Market Risk.
ii. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)	196-199	ii. Disclosure of Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) Exposure
Pengungkapan eksposur IRRBB yaitu peningkatan atau penurunan economic value dan earnings terhadap pergerakan suku bunga berdasarkan format gap report yang disusun Bank dalam rangka pemenuhan ketentuan mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dan penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.		The disclosure of IRRBB exposure, namely the increase or decrease in economic value and earnings against the movements in interest rates based on the gap report format prepared by the Bank to meet the provisions concerning the assessment on the soundness of commercial banks and the application of risk management for Commercial Banks.
(5) Pengungkapan Risiko Likuiditas sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).c) tersebut di atas, meliputi:	200-206	(5) Disclosure of Liquidity Risk as referred to in point IV.2.d.4).b).(2).c) above include:
(a) Pengungkapan kualitatif:		(a) Qualitative disclosures:
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas, termasuk:	200	i. information on the implementation of risk management for liquidity risk, including:
i) organisasi manajemen Risiko Likuiditas;	√	i) liquidity risk management organization;
ii) strategi pendanaan;	√	ii) funding strategy;
iii) teknik mitigasi Risiko Likuiditas termasuk indikator peringatan dini permasalahan likuiditas, dan rencana pendanaan darurat; dan	√	iii) Liquidity Risk mitigation techniques including early warning indicators of liquidity problems, and emergency funding plan; and
iv) mekanisme pengukuran dan stress testing serta pengendalian Risiko Likuiditas;	√	iv) the mechanisms of measurement and stress testing and control liquidity risk;
ii. gambaran umum mengenai kondisi likuiditas Bank berdasarkan perhitungan LCR selama setahun, bagi Bank yang diwajibkan untuk menyusun dan mempublikasikan laporan LCR sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (liquidity coverage ratio) bagi Bank Umum.	201	ii. general overview of the Bank's liquidity conditions, based on the calculation of the LCR during the year under review, for banks that are required to prepare and publish LCR report, as stipulated in the Financial Services Authority Regulation on liquidity coverage ratio for Commercial Bank.
(b) Pengungkapan kuantitatif:		(b) Quantitative disclosure:

Keterangan	Halaman Page	Description
i. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing; dan	202-205	i. Disclosure of Rupiah and Forex Maturity Profile; and
ii. Pengungkapan Nilai LCR;	206	ii. Disclosure of LCR;
Pengungkapan dimaksud hanya berlaku bagi Bank yang diwajibkan menyusun dan mempublikasikan laporan LCR sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (<i>liquidity coverage ratio</i>) bagi Bank Umum.		The said disclosure is applied only for Banks that are required to prepare and publish LCR report, as stipulated in the Financial Services Authority Regulation on liquidity coverage ratio for Commercial Bank.
(6) Pengungkapan Risiko Operasional sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(d) tersebut di atas, meliputi:	206-208	(6) Disclosure of Operational Risk as mentioned in point IV.2.d.4).b).(2).(d) above, include:
(a) Pengungkapan kualitatif, meliputi informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Operasional, termasuk:	206-208	(a) Qualitative disclosure, which include information regarding the application of risk management for Operational Risk, including:
i. organisasi manajemen Risiko Operasional;	√	i. Operational Risk management organization;
ii. mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur Risiko Operasional; dan	√	ii. mechanism used by the Bank for identifying and measuring operational risk; and
iii. mekanisme untuk memitigasi Risiko Operasional.	√	iii. mechanism for operational risk mitigation.
(b) Pengungkapan kuantitatif yang cakupannya mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID)	208	(b) Quantitative disclosure with coverage refer to provisions on the calculation of ATMR for Operational Risk using Basic Indicator Approach (BIA)
(7) Pengungkapan Risiko Hukum sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(e) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Hukum, termasuk:	208-209	(7) Disclosure of Legal Risk as referred to in point IV.2.d.4).b).(2).(e) above includes qualitative disclosure on risk management for Legal Risks which include:
(a) organisasi manajemen Risiko Hukum; dan	√	(a) Legal Risk management organization; and
(b) mekanisme pengendalian Risiko Hukum.	√	(b) Legal Risk control mechanism.
(8) Pengungkapan Risiko Reputasi sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(f) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi, termasuk:	210-211	(8) Disclosure of Reputation Risk as referred to in point IV.2.d.4).b).(2).(f) above includes qualitative disclosure on risk management for Reputation Risks which include:
(a) organisasi manajemen Risiko Reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi oleh unit-unit terkait (<i>Corporate Secretary</i> , <i>Humas</i> , dan unit bisnis terkait);	√	(a) Reputation Risk management organization, including the implementation of risk management for Reputation Risk by related units (<i>Corporate Secretary</i> , <i>Public Relation</i> , and related <i>Business units</i>);
(b) kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) lainnya untuk mengendalikan Risiko Reputasi; dan	√	(b) policies and mechanisms to improve the quality of services to customers and other stakeholders to control Reputation Risk; and
(c) pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis.	√	(c) Risk Reputation management under critical situation.
(9) Pengungkapan Risiko Strategik sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(g) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Strategik, termasuk:	209	(9) Disclosure of Strategic Risk as referred to in point IV.2.d.4).b).(2).(g) above includes qualitative disclosure on risk management for Strategic Risks which include:
(a) organisasi manajemen Risiko Strategik;	√	(a) Strategic Risk management organization;
(b) kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksterne maupun interne; dan	√	(b) policies that allow the Bank to identify and respond the changes in external and internal business environment; and
(c) mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.	√	(c) mechanist to measure the progress of the business plan.

Keterangan	Halaman Page	Description
(10) Pengungkapan Risiko Kepatuhan sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(h) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, termasuk:	209-210	(10) Disclosure of Compliance Risk as referred to in point IV.2.d.4).b).(2).(h) above includes qualitative disclosure on risk management for compliance risks which include:
(a) organisasi manajemen Risiko Kepatuhan;	√	(a) Compliance Risk management organization;
(b) strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan	√	(b) risk management strategies and effectiveness of risk management implementation for Compliance Risk, particularly in order to ensure the policies and procedures are in compliance with the applicable standards in general, applicable rules and/or legislation; and
(c) mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko Kepatuhan.	√	(c) mechanism for monitoring and controlling Compliance Risk.
5) Dalam hal terdapat perubahan informasi yang cenderung bersifat cepat (<i>prone to rapid change</i>) antara lain terkait perubahan kondisi ekonomi, teknologi, regulasi, dan kebijakan intern Bank/ kelompok usaha, Bank harus mengungkapkan eksposur risiko dan hal terkait lainnya yang diterapkan Bank sebagaimana dimaksud pada butir IV.2.d.4).b) dalam Situs Web Bank secara triwulanan.	√	5) In the event of change in information that is prone to rapid change, among others, related to changes in economic conditions, technology, regulations, and internal policies of the Bank/business group, then the Bank should disclose the risk exposure and other related matters that are applied by the Bank as referred to in point IV. 2.d.4).b) in the Bank's website on a quarterly basis.
e. Pengungkapan khusus bagi Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki Entitas Anak, paling sedikit memuat informasi sebagai berikut:		e. Specific Disclosure of Bank which become the part of Business Group and/or its Subsidiaries, at least consisting of:
1) Struktur kelompok usaha Bank yang meliputi:		1) structure of the Bank business group, consisting of:
a) struktur kelompok usaha Bank, yang antara lain terdiri dari Bank, Entitas Anak, Perusahaan Terelasi, Entitas Induk sampai dengan ultimate shareholder;	58	a) business group structure, among other include the bank, subsidiaries, affiliates, financial holding company, and/or parent company to the ultimate shareholder;
b) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan	59	b) structure of the management relationship in the Bank's business; and
c) Pemegang Saham yang bertindak atas nama Pemegang Saham lain (<i>shareholders acting in concert</i>). Pengertian Pemegang Saham yang bertindak atas nama Pemegang Saham lain adalah Pemegang Saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian.	59-60	c) Shareholders acting on behalf of other shareholders (<i>shareholders acting in concert</i>). The definition of a shareholder acting on behalf of other shareholders is individual shareholders or companies/legal entities who have the common goal of controlling the Bank, based or not based on agreement.
2) Transaksi antara Bank dengan Pihak-pihak Berelasi dalam kelompok usaha Bank, memperhatikan hal-hal sebagai berikut:	619-621	2) Transactions between the bank and related parties in the Bank's business group, taking into account the following matters:
a) informasi transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi, baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap entitas di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	√	a) information of transactions with Related Parties conducted by the Bank or any company or legal entity in the Bank business group working in the field of finance;
b) Pihak-pihak Berelasi adalah pihak-pihak sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan;	√	b) Related Party is party as stipulated in the applicable statement of Financial accountancy standard;
c) jenis transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi, antara lain:	√	c) types of transactions with Related Party are, among others:
(1) kepemilikan silang (<i>cross shareholding</i>);	√	(1) cross shareholding;
(2) transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;	√	(2) transactions from one business group acting for the interest of other business groups;
(3) pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;	√	(3) management of short term liquidity in business group;
(4) penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh entitas lain dalam satu kelompok usaha;	√	(4) provision of funds distributed or received by another company in one business group;
(5) eksposur kepada Pemegang Saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen dan kontinjensi; dan	√	(5) exposure to majority shareholder in the form of loans, commitments and contingency; and

Keterangan	Halaman Page	Description
(6) pembelian, penjualan dan/atau penyewaan aset dengan entitas lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan repurchase agreement (repo).	√	(6) buying or selling of assets with another company in a business group, including repurchase agreements (repo).
3) Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	619-621	3) Transactions with Related Parties which conduct by every entities in the Bank's business group working in the field of finance;
4) Penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank;	622-623	4) Funds provision, commitment or other equal facilities of each company or legal entity belonging to one business group with the Bank on a debtor already obtaining fund provisions from the bank;
5) Pengungkapan secara konsolidasi mengenai permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank, paling sedikit meliputi uraian jenis risiko, potensi kerugian yang dihadapi Bank, dan mitigasi risiko sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.; dan	629-666	5) Consolidated capital disclosure, risk management applied by the Bank, at least include description on type of risk, potential loss and risk mitigation, as referred in point IV.2.d.; and
6) Adanya larangan, batasan dan/atau hambatan signifikan lainnya untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh Otoritas (regulatory capital) antara Bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.	446-447	6) Prohibition, restriction and/or other significant barriers to transfer funds or in order to meet the required capital by the Authority (regulatory capital) between the Bank and other entities in the group.
f. Pengungkapan lain sesuai standar akuntansi keuangan, apabila belum tercakup dalam huruf a sampai dengan huruf e.	-	f. Other disclosures in accordance with other Financial Accounting Standards which has not been included in point a through e.

2017

Laporan Tahunan
Annual Report

Together, Inspiring Growth

www.jtrustbank.co.id

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Sahid Sudirman Center 33rd Floor

Jl. Jend. Sudirman No. 86

Jakarta Pusat 10220, Indonesia

Tel. +62 21 2926 1111